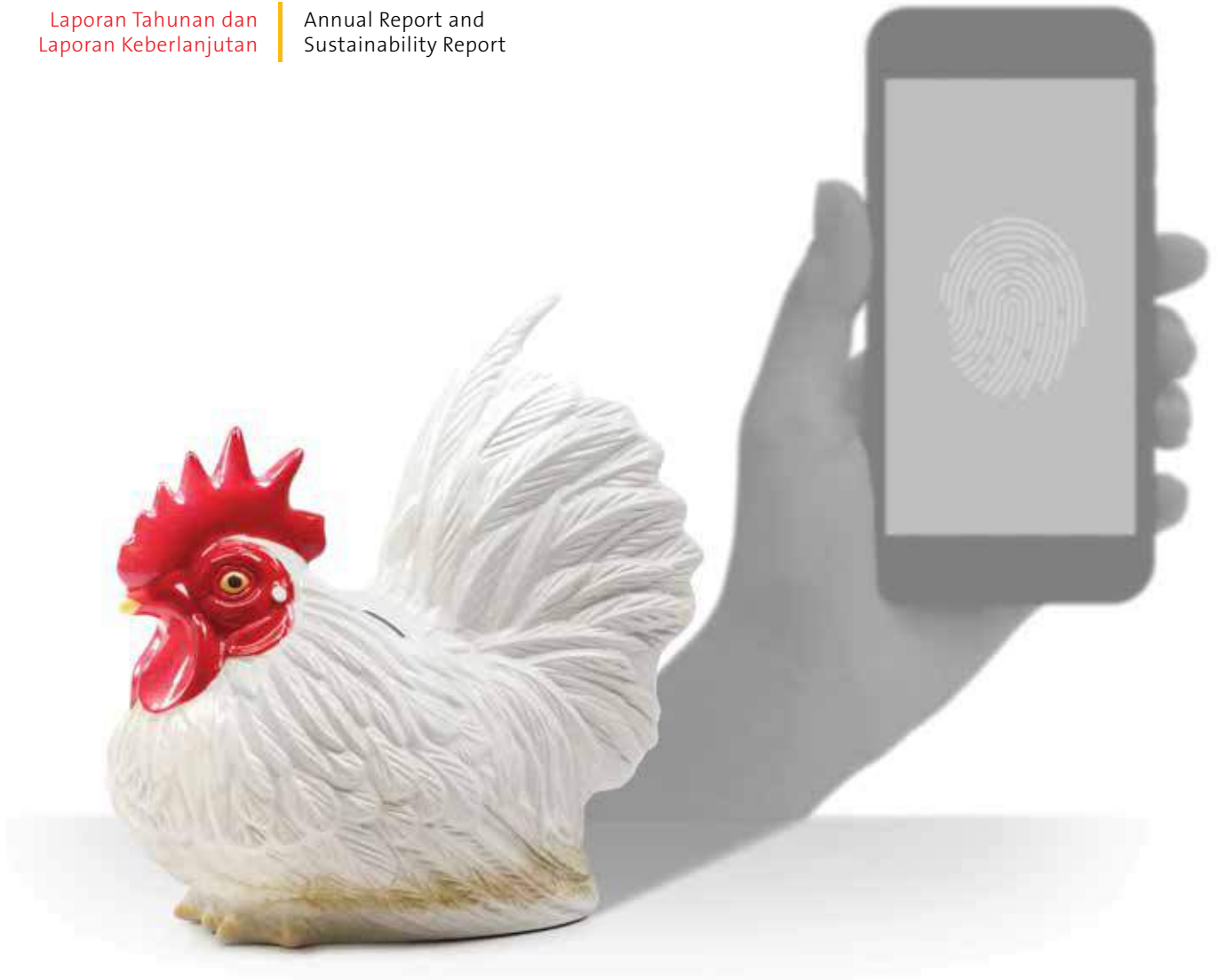


2018

Laporan Tahunan dan
Laporan Keberlanjutan

Annual Report and
Sustainability Report



| **Beyond** | **Traditional Banking**

KONTAK PERUSAHAAN | COMPANY CONTACT

Para pembaca dapat menyampaikan pertanyaan atau saran terkait isi laporan melalui: [\[102-53\]](#)
Readers can submit questions or suggestions related to the contents of the report through:

Bank OCBC NISP

Departemen		Department	:	Corporate Secretary
Alamat		Address	:	OCBC NISP Tower, Lt. 8, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25, Jakarta 12940
Telepon		Telephone	:	+62-21-255 33 888
Faksimili		Facsimile	:	+62-21-579 44 000
E-mail			:	corporate.secretary@ocbcnisp.com

BEYOND TRADITIONAL BANKING



TRANSFORMASI MENUJU SOLUSI PERBANKAN MASA DEPAN

Transformation Towards Future Banking Solutions

Bergerak maju, melewati batas perbankan tradisional, merupakan upaya Bank OCBC NISP untuk merespon era baru bisnis perbankan, yang menempatkan teknologi informasi, digitalisasi, dan pengalaman pelanggan sebagai faktor utama memperoleh keunggulan kompetitif di sektor industri jasa keuangan. Untuk itu, dibutuhkan tidak hanya transformasi tata kelola, proses bisnis dan kapabilitas sumber daya manusia, tetapi juga perubahan besar pada strategi bisnis dalam mengelola risiko dan peluang. *ONe Mobile*, *Velocity* dan *Premium Guest House* merupakan beberapa produk dan layanan yang menandai transformasi bisnis dalam menghadirkan solusi perbankan masa depan bagi pelanggan.

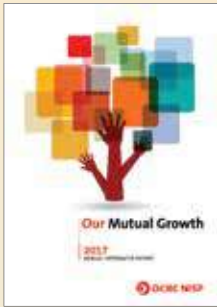
Moving forward, beyond traditional banking, has become the journey of Bank OCBC NISP in response to the new era of banking business, where information technology, digitalization and customer experience are significant factors for gaining competitive advantages in the financial services industry sector. This requires not only transformation of governance, business processes and human resources capabilities, but also changes in business strategies to address risks and opportunities. *ONe Mobile*, *Velocity* and *Premium Guest House* are some of the products and services that mark the business transformation towards future banking solutions for customers.

Kesinambungan Tema

Theme Continuity

2017

Our Mutual Growth



Memperkenalkan tagline “With You”, dan menunjukkan **komitmen untuk terus tumbuh** bersama nasabah dan masyarakat, serta melanjutkan pertumbuhan bisnis melalui pencapaian sejumlah target bisnis.

Introducing the tagline “With You”, and demonstrating a commitment on continued growth with customers and society through business target achievements.

2018

Beyond Traditional Banking

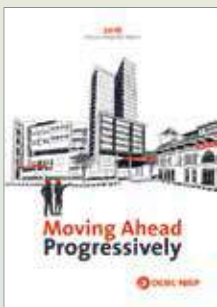
Pada tahun 2018, Bank OCBC NISP terus melangkah maju dan melanjutkan transformasi untuk merespon dinamika dan perubahan industri perbankan dan kebutuhan nasabah yang terus berkembang dengan cepat. Berbagai upaya transformasi Bank OCBC NISP akan terus berlanjut untuk mewujudkan Bank OCBC NISP lebih dari institusi perbankan tradisional yang mampu menghadapi tantangan di masa depan dengan memanfaatkan teknologi digital. Bank meluncurkan aplikasi ONE Mobile yang memungkinkan nasabah melakukan mayoritas transaksi melalui *mobile phone*. Inovasi ini diikuti oleh transformasi fungsi kantor cabang berkonsep *knowledge sharing* dengan meluncurkan *Premium Guest House*. Untuk nasabah korporasi, Bank menghadirkan sistem *e-banking* yang dinamakan *Velocity*.

In 2018, Bank OCBC NISP continued to move forward with its transformation in response to the banking industry's dynamics and changes and the rapidly growing customer needs. These transformation efforts will enable the Bank to become more than a traditional banking institution, but one that is capable in facing the future challenges by utilizing digital technology. The Bank launched its ONE Mobile application allowing customers to make the majority of their financial transactions through a mobile phone. This was followed by the launch of Premium Guest House that entailed transforming branch office functions with a knowledge-sharing concept. For corporate customers, the Bank offered an e-banking system called Velocity.



2016

Moving Ahead Progressively



Melanjutkan serangkaian program kerja strategis dalam rangka membangun **keunggulan kompetitif** di industri perbankan nasional.

Continuing the strategic work program in order to build competitiveness in the national banking industry.

2015

75 Years of Sustainable Growth



Membina **kemitraan yang erat** dengan pemangku kepentingan untuk menciptakan nilai bagi pertumbuhan berkelanjutan.

Building strong and meaningful partnership with our stakeholders to create values for sustainable growth.

2014

Pursuing Strong Sustainable Growth



Meningkatkan **kualitas menyeluruh** untuk mencapai pertumbuhan berkelanjutan.

Improving overall quality to achieve sustainable growth.

Daftar Isi

Contents

1	IKHTISAR OPERASIONAL DAN PENCAPAIAN KINERJA 2018 OPERATIONAL HIGHLIGHT AND PERFORMANCE ACHIEVEMENT 2018	58	Profil Dewan Komisaris Profile of the Board of Commissioners
8	Ikhtisar Data Keuangan Penting Financial Highlights	63	Profil Direksi Profile of the Board of Directors
11	Ikhtisar Saham Stock Highlights	68	Komposisi Pemegang Saham Composition of Shareholders
12	Peristiwa Penting 2018 2018 Significant Events	70	Kronologi Pencatatan Saham Chronology of Share Listing
2	LAPORAN MANAJEMEN MANAGEMENT REPORT	72	Kronologis Pencatatan Efek Lainnya Chronology of Other Securities Listing
14	Laporan Dewan Komisaris The Board of Commissioners Report	73	Struktur Grup Perusahaan Company's Group Structure
21	Laporan Direksi The Board of Directors Report	73	Perusahaan Afiliasi Affiliated Companies
36	Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2018 PT Bank OCBC NISP Tbk Statement of the Board of Directors and Board of Commissioners regarding Responsibility for the 2018 Annual Report of PT Bank OCBC NISP Tbk	74	Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal Capital Market Supporting Institutions & Professions
38	Profil Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholder's Profile	75	Penghargaan dan Sertifikasi di Tahun 2018 Awards and Certifications in 2018
41	Sambutan dari Grup CEO OCBC Bank Message from the Group CEO of OCBC Bank	4	PEMBAHASAN DAN ANALISIS MANAJEMEN MANAGEMENT DISCUSSION & ANALYSIS
3	PROFIL PERUSAHAAN COMPANY PROFILE	78	Tinjauan Bisnis Business Overview
44	Data Perusahaan Company Data	78	Perbankan Ritel Retail Banking
46	Riwayat Singkat Perusahaan Brief History of the Company	86	Perbankan Bisnis Business Banking
50	Jejak Langkah Milestone	94	Tinjauan Pendukung Bisnis Business Support Overview
51	Makna Logo dan <i>Brand</i> Bank OCBC NISP The Meaning of Bank OCBC NISP Logo and Brand	94	Sumber Daya Manusia Human Capital
51	Visi dan Misi Vision and Mission	99	Teknologi Informasi Information Technology
52	Budaya Perusahaan Corporate Culture	100	Tinjauan Keuangan Financial Overview
52	Bidang Usaha Line of Business	100	Gambaran Umum Makro Ekonomi Indonesia Tahun 2018 Indonesian Macro Economic Overview in 2018
53	Jaringan Mitra Usaha Business Partnership	101	Industri Perbankan Indonesia Indonesian Banking Industry
54	Produk dan Jasa Products and Services	106	Tinjauan Kinerja Operasional Bank The Bank's Operational Performance Overview
56	Struktur Organisasi Organizational Structure	107	Kinerja Keuangan Bank The Bank's Financial Performance
		115	Posisi Keuangan Bank The Bank's Financial Position

129	Informasi Penting Lainnya Other Important Information	5	LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN CORPORATE GOVERNANCE REPORT
129	Struktur Modal Capital Structure	150	Dasar-dasar Penerapan Tata Kelola Fundamentals in Implementing Governance
133	Kemampuan Membayar Utang Solvency	152	Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Implementation of Integrated Governance
135	Kebijakan Dividen Dividend Policy	153	Rapat Umum Pemegang Saham General Meeting of Shareholders
136	Investasi Barang Modal Capital Investment	159	Dewan Komisaris The Board of Commissioners
136	Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal Significant Capital Commitment	169	Direksi The Board of Directors
137	Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan atau Transaksi dengan Pihak Afiliasi Information of Transaction with Conflict of Interest or Related Parties	178	Komite-Komite di Bawah Dewan Komisaris Committees under the Board of Commissioners
139	Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/ Peleburan Usaha, Akuisisi atau Restrukturisasi Utang/Modal Information on Investments, Expansion, Divestment, Merger/ Consolidation, Acquisition or Debt/Capital Restructuring	192	Komite-komite di Bawah Direksi Committees under the Board of Directors
140	Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Report of Use of Proceeds from Initial Public Offerings	195	Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary
142	Perubahan Peraturan Perundang-undangan yang Berdampak Material Terhadap Kinerja Keuangan Changes in Laws and Regulations Impacting Financial Performance	198	Audit Intern Internal Audit
143	Informasi Keuangan yang Telah Dilaporkan yang Mengandung Kejadian yang Sifatnya Luar Biasa atau Jarang Terjadi Reported Financial Information Pertaining to Extraordinary Events	200	Fungsi Kepatuhan Compliance Function
143	Informasi dan/atau Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan Subsequent Events	201	Audit Ekstern External Audit
143	Perubahan Kebijakan Akuntansi yang Berdampak Material Terhadap Kinerja Keuangan Changes in Accounting Policies that Affect Financial Performance	202	Sistem Pengendalian Internal Internal Control System
144	Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) Prime Lending Rate	204	Perkara Penting dan Permasalahan Hukum yang Dihadapi Perusahaan/Entitas Anak/Anggota Direksi/Anggota Dewan Komisaris Significant and Legal Cases Faces by the Company/Subsidiaries/Members of the Board of Directors/Members of the Board of Commissioners
144	Target dan Realisasi tahun 2018 2018 Target and Realization	205	Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan Conflict of Interest Transactions
145	Target Tahun 2019 2019 Target	206	<i>Buyback</i> Saham dan/atau <i>Buyback</i> Obligasi Share Buyback and/or Bond Buyback
146	Prospek Usaha dan Prioritas Strategis Tahun 2019 Business Prospects and Strategic Priorities for 2019	206	Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial dan Kegiatan Politik Allocation of Funds for Social Activities and Political Activities
		206	Sanksi Administratif Administrative Sanctions
		207	Hubungan Investor Investor Relations
		207	Kode Etik Perusahaan Corporate Code of Conduct
		208	Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen yang Dilaksanakan Perusahaan (ESOP/MSOP) Employee or Management Share Ownership Program

208	Penerapan Remunerasi Application of Remuneration	269	Pengelolaan Risiko Kepatuhan Compliance Risk Management
217	Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar Provision of Funds to Related Parties and Provision of Large Funds	270	Pengelolaan Risiko Reputasi Reputation Risk Management
217	Rencana Strategis Bank The Bank's Strategic Plan	272	Evaluasi Manajemen Risiko Risk Management Evaluation
219	Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank Transparency of Bank Financial and Non- Financial Conditions	273	Pengelolaan Risiko ke Depan Risk Management Moving Forward
220	Kebijakan Antikorupsi Anti-Corruption Policy	275	Tabel-Tabel Manajemen Risiko Risk Management Tables
226	Penerapan Aspek Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka Implementation of Corporate Governance Guideline for Public Companies	7	DATA PERUSAHAAN CORPORATE DATA
231	Tata Kelola Unit Usaha Syariah Sharia Business Unit Corporate Governance	293	Pejabat Eksekutif Executive Leaders
6	MANAJEMEN RISIKO RISK MANAGEMENT	302	Jaringan Kantor Office Network
239	Overview Manajemen Risiko 2018 2018 Risk Management Overview	8	LAPORAN KEBERLANJUTAN 2018 2018 SUSTAINABILITY REPORT
240	Penerapan Manajemen Risiko di Bank Implementation of Risk Management	318	Tentang Laporan Keberlanjutan About the Sustainability Report
244	Permodalan dan Praktik Manajemen Risiko Capital and Risk Management Practices	323	Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan 2018 2018 Sustainability Performance Overview
245	Pengelolaan Risiko Kredit Credit Risk Management	325	Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Corporate Social and Environmental Responsibility
253	Pengelolaan Risiko Pasar Market Risk Management	330	Bisnis Berintegritas Business with Integrity
258	Pengelolaan Risiko Aset dan Liabilitas Asset and Liability Risk Management	335	Tanggung Jawab Barang dan/atau Jasa Responsibility for Products and/or Services
262	Pengelolaan Risiko Operasional Operational Risk Management	343	Tanggung Jawab dan Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan Responsibility for Social and Community Development
265	Pengelolaan Risiko Pencucian Uang & Pendanaan Terorisme Anti Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism Risk Management	338	Tanggung Jawab pada Praktik Ketenagakerjaan Responsibility for Employment Practices
266	Pengelolaan Risiko Hukum Legal Risk Management	363	Tanggung Jawab Lingkungan Hidup Environmental Responsibility
268	Pengelolaan Risiko Strategik Strategic Risk Management	9	LAPORAN KEUANGAN FINANCIAL STATEMENTS
		539	Referensi POJK 51 dan Index Isi Standar GRI POJK 51 Reference and GRI Standard Content Index

1 IKHTISAR OPERASIONAL DAN PENCAPAIAN KINERJA 2018

Operational Highlights and Performance Achievement 2018

Bank OCBC NISP merupakan bagian dari OCBC Bank, sebuah bank terkemuka di Asia, yang beroperasi di 19 negara dan wilayah teritorial, diantaranya Singapura, Malaysia, Indonesia, China, Hong Kong, Taiwan, Thailand, Korea Selatan, Jepang, Australia, Inggris dan Amerika Serikat, melalui produk dan layanan masa depan berbasis *customer experience* untuk mencapai pertumbuhan bisnis berkelanjutan.

Bank OCBC NISP as part of OCBC Bank, a leading bank in Asia, operating in 19 countries and regions, among others: Singapore, Malaysia, Indonesia, China, Hong Kong, Taiwan, Thailand, South Korea, Japan, Australia, the United Kingdom and the United States of America, through up-to-date customer experience products and services to achieve sustainable business growth.



6,075

Karyawan
Employees



308

Kantor di
Seluruh Indonesia
Offices Throughout
Indonesia

BEBERAPA PENGHARGAAN TERKINI

SELECTED RECENT AWARDS



The Banker Award - London
Bank of the Year - Indonesia



Asian Banking & Finance Retail Banking Award
SME Bank of The Year



Asian Banking & Finance Retail Banking Award
Mobile Banking Initiative of the Year – Indonesia



Indonesia Country Awards Programme for Technology Innovations
The Best Cloud Based Initiative, Application or Programme



Corporate Governance Perception Index Award
Most Trusted Company

KINERJA KEUANGAN BERKELANJUTAN SUSTAINABLE FINANCIAL PERFORMANCE



#8

Bank Terbesar ke-8
dari Sisi Total Aset

The 8th Largest Bank
in Terms of Total Assets



Rp125.6 T

Jumlah Dana
Pihak Ketiga (DPK)

Total Third-Party Funds



Rp24.4 T

Jumlah Ekuitas

Total Equity



Rp173.6 T

Jumlah Aset

Total Assets



Rp7.8 T

Pendapatan Operasional

Operating Income



2.10%

Imbal Hasil Aset

Return on Assets (ROA)



Rp117.8 T

Jumlah Kredit Bruto

Total Gross Loans



Rp2.6 T

Laba Bersih

Net Income



11.78%

Imbal Hasil Ekuitas

Return on Equity (ROE)

PENGGUNA PERBANKAN DIGITAL DIGITAL BANKING USERS



254,000

Lebih dari 254.000 Pengguna ONe Mobile

More than 254,000 ONe Mobile Users



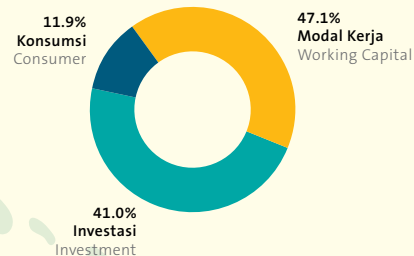
13,000

Lebih dari 13.000 Pengguna Velocity

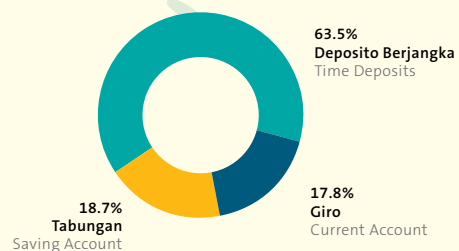
More than 13,000 Velocity Users

PORTOFOLIO YANG TERDIVERSIFIKASI DENGAN BAIK WELL DIVERSIFIED PORTFOLIO

KREDIT MENURUT JENIS PENGGUNAAN LOANS BASED ON TYPE OF USAGE



KOMPOSISI SIMPANAN NASABAH DEPOSIT COMPOSITION



Ikhtisar Data Keuangan Penting

Financial Highlights

Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

In million Rupiah, unless otherwise stated.

Keterangan	2018	2017	2016	2015	2014	Description
Laporan Posisi Keuangan						Statements of Financial Position
Jumlah Aset	173,582,894	153,773,957	138,196,341	120,480,402	103,111,114	Total Assets
Jumlah Aset Produktif	160,473,383	142,761,899	127,530,027	110,685,337	94,438,269	Total Earning Assets
Kredit yang diberikan - Bruto	117,834,798	106,349,408	93,362,639	85,879,019	68,363,239	Loans - Gross
Kredit yang diberikan - Bersih	113,490,896	102,189,794	90,247,652	84,040,768	66,933,612	Loans - Net
Dana Pihak Ketiga	125,560,448	113,440,672	103,559,959	87,280,244	72,805,057	Deposits from Customers
Giro	22,320,229	26,137,974	24,511,895	22,506,230	14,025,069	Current Accounts
Tabungan	23,545,674	17,580,916	16,289,473	13,646,077	11,250,140	Savings Accounts
Deposito Berjangka	79,694,545	69,721,782	62,758,591	51,127,937	47,529,848	Time Deposits
Pinjaman yang Diterima	1,979,456	-	-	2,757,000	2,477,000	Borrowings
Pinjaman Subordinasi	143,800	-	-	-	-	Subordinated Debts
Jumlah Liabilitas	149,154,640	131,989,603	118,689,765	104,069,055	88,167,748	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	24,428,254	21,784,354	19,506,576	16,411,347	14,943,366	Total Equity
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lainnya						Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Pendapatan Bunga Bersih	6,377,935	6,039,255	5,393,287	4,418,917	3,744,698	Net Interest Income
Pendapatan Operasional Lainnya	1,410,794	1,512,518	1,415,506	854,463	743,261	Other Operating Income
Total Pendapatan Operasional	7,788,729	7,551,773	6,808,793	5,273,380	4,487,959	Total Operating Income
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atas Aset Keuangan dan Lainnya	789,524	1,311,683	1,315,656	454,307	221,335	Allowance for Impairment Losses on Financial Assets and Others
Beban Operasional Lainnya	3,512,758	3,362,563	3,150,676	2,818,186	2,489,916	Other Operating Expenses
Laba Operasional	3,486,447	2,877,527	2,342,461	2,000,887	1,776,708	Income from Operations
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	3,485,834	2,877,654	2,351,102	2,001,461	1,776,712	Income Before Tax
Laba Bersih	2,638,064	2,175,824	1,789,900	1,500,835	1,332,182	Net Income
Penghasilan/(Beban) Komprehensif Lain Tahun Berjalan, Setelah Pajak	5,836	101,954	1,305,329	(32,854)	71,339	Other Income/(Expenses) Comprehensive for The Year, Net of Tax
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan, Setelah Pajak	2,643,900	2,277,778	3,095,229	1,467,981	1,403,521	Total Comprehensive Income for The Year, Net of Tax
Laba yang dapat Diatribusikan kepada:						Profit Attributable to:
Pemilik	2,638,064	2,175,824	1,789,900	1,500,835	1,332,182	Owners
Kepentingan Non Pengendali	-	-	-	-	-	Non-Controlling Interests
Laba Komprehensif yang dapat Diatribusikan kepada:						Comprehensive Income Attributable to:
Pemilik	2,643,900	2,277,778	3,095,229	1,467,981	1,403,521	Owners
Kepentingan Non Pengendali	-	-	-	-	-	Non-Controlling Interests
Laba Bersih per Saham Dasar* (Nilai Penuh)	114.97	94.83	78.01	65.41	58.06	*Earnings per Share (Full Amount)

* Laba Bersih per Saham Dasar mengikuti kondisi setelah pembagian saham bonus pada tahun 2018.

*Earning per Share is adjusted to follow the position after bonus share distribution in 2018.

Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

In million Rupiah, unless otherwise stated.

Keterangan	2018	2017	2016	2015	2014	Description
Rasio Keuangan, Kepatuhan dan Lain-lain						Financial Ratios, Compliance and Others
Rasio Keuangan						Financial Ratios
Rasio Kecukupan Modal (CAR)	17.63%	17.51%	18.28%	17.32%	18.74%	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Rasio Kredit Bermasalah (NPL) Bruto	1.73%	1.79%	1.88%	1.30%	1.34%	Non Performing Loan (NPL) Gross
Rasio Kredit Bermasalah (NPL) Bersih	0.82%	0.72%	0.77%	0.78%	0.80%	Non Performing Loan (NPL) Net
Imbal Hasil Aset (ROA)	2.10%	1.96%	1.85%	1.68%	1.79%	Return on Assets (ROA)
Imbal Hasil Ekuitas (ROE)	11.78%	10.66%	9.85%	9.60%	9.68%	Return on Equity (ROE)
Rasio Margin Bunga Bersih (NIM)	4.15%	4.47%	4.62%	4.07%	4.15%	Net Interest Margin (NIM)
Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	74.43%	77.07%	79.84%	80.14%	79.46%	Operating Expenses to Operating Income Ratio (BOPO)
Rasio Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR)	93.51%	93.42%	89.86%	98.05%	93.59%	Loan to Deposit Ratio (LDR)
Rasio Kredit terhadap Pendanaan (LTF)	88.91%	88.62%	85.90%	88.86%	86.16%	Loan to Funding Ratio (LTF)
Rasio Giro & Tabungan (CASA)	36.53%	38.54%	39.40%	41.42%	34.72%	Current Account & Saving Account (CASA)
Liquidity Coverage Ratio (LCR)	150.66%	153.84%	166.91%	163.47%	-	Liquidity Coverage Ratio (LCR)
Rasio Kepatuhan						Compliance Ratios
Persentase Pelanggaran BMPK						Percentage Breach of Legal Lending Limit
Pihak Terkait	-	-	-	-	-	Related Parties
Pihak Tidak Terkait	-	-	-	-	-	Non Related Parties
Persentase Pelampauan BMPK						Percentage Excess of Legal Lending Limit
Pihak Terkait	-	-	-	-	-	Related Parties
Pihak Tidak Terkait	-	-	-	-	-	Non Related Parties
Giro Wajib Minimum (GWM)						Statutory Reserves
GWM Primer (Rupiah)	6.51%	6.51%	6.56%	7.55%	8.13%	Primary Statutory Reserve (Rupiah)
GWM Sekunder (Rupiah)	-	22.44%	21.75%	12.56%	30.68%	Secondary Statutory Reserve (Rupiah)
Rasio Intermediasi Makroprudensial (Rupiah)	94.24%	-	-	-	-	Macroprudential Intermediation Ratio (Rupiah)
Penyangga Likuiditas Makroprudensial (Rupiah)	20.57%	-	-	-	-	Macroprudential Liquidity Buffer (Rupiah)
Mata Uang Asing	8.53%	8.01%	8.26%	8.02%	8.30%	Foreign Currencies
Posisi Devisa Netto (PDN)	5.11%	3.50%	1.22%	1.04%	0.95%	Net Open Position (NOP)
Lain-Lain						Others
Rasio Laba Bersih terhadap Total Pendapatan Operasional	33.87%	28.81%	26.29%	28.46%	29.68%	Net Income to Income From Operations Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	610.58%	605.89%	608.46%	634.13%	590.01%	Liabilities to Equity Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset	85.93%	85.83%	85.88%	86.38%	85.51%	Liabilities to Assets Ratio
Indikator Utama Lainnya						Other Main Indicator
Jumlah Karyawan	6,075	6,477	6,796	6,922	6,654	Number of Employees
Jumlah Jaringan Kantor	308	338	340	339	337	Number of Office Networks
Jumlah ATM	719	758	763	759	759	Number of ATMs
Saham yang ditempatkan dan disetor (31 Desember 2018: 22.945.296.972 lembar saham; 31 Desember 2014-2017: 11.472.648.486 lembar saham)	2,868,162	1,434,081	1,434,081	1,434,081	1,434,081	Issued and fully paid - Rp million (31 December 2018: 22,945,296,972 shares; 31 December 2014-2017: 11,472,648,486 shares)

Catatan:

1. Industri perbankan tidak menggunakan Rasio Lancar
2. Perusahaan tidak memiliki investasi pada perusahaan asosiasi pada tahun 2014-2018
3. Total biaya dana Perusahaan (%) dapat dilihat pada halaman 108 dalam Laporan Tahunan ini

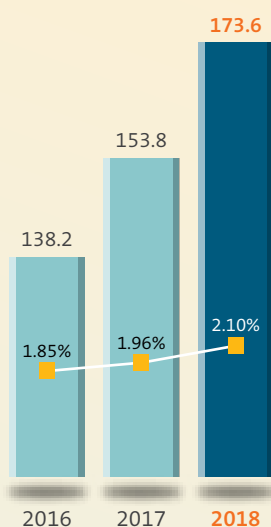
Notes:

1. Banking industry does not use Current Ratio calculation.
2. Bank OCBC NISP did not invest in associated companies in 2014 - 2018.
3. Total Cost of Fund (%) is stated on page 108 in this Annual Report.

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

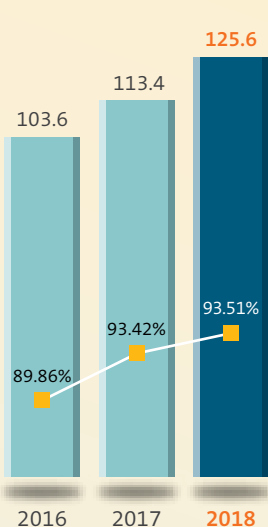
Jumlah Aset & Rasio Imbal Hasil Aset (ROA)
Rp Triliun, kecuali %
Total Assets & Return On Assets (ROA)
Rp Trillion, except %



■ Jumlah Aset
Total Assets

■ Rasio Imbal Hasil Aset (ROA)
Return On Assets (ROA)

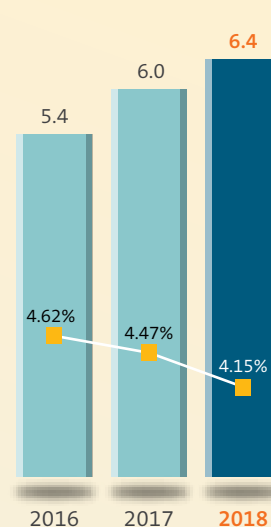
Dana Pihak Ketiga & Rasio Kredit Terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR)
Rp Triliun, kecuali %
Third Party Funds & Loan to Deposit Ratio (LDR)
Rp Trillion, except %



■ Dana Pihak Ketiga
Third Party Funds

■ Rasio Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR)
Loan to Deposit Ratio (LDR)

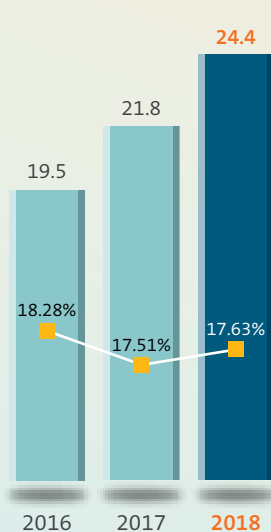
Pendapatan Bunga Bersih & Rasio Marjin Bunga Bersih (NIM)
Rp Triliun, kecuali %
Net Interest Income & Net Interest Margin (NIM)
Rp Trillion, except %



■ Pendapatan Bunga Bersih
Net Interest Income

■ Rasio Marjin Bunga Bersih (NIM)
Net Interest Margin (NIM)

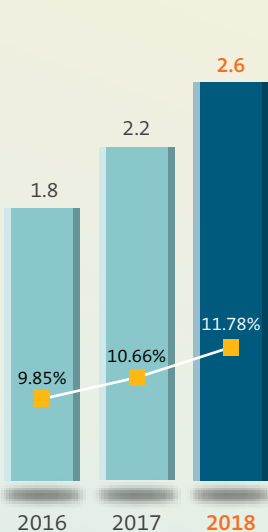
Total Ekuitas & Rasio Kecukupan Modal (CAR)
Rp Triliun, kecuali %
Total Equity & Capital Adequacy Ratio (CAR)
Rp Trillion, except %



■ Total Ekuitas
Total Equity

■ Rasio Kecukupan Modal (CAR)
Capital Adequacy Ratio (CAR)

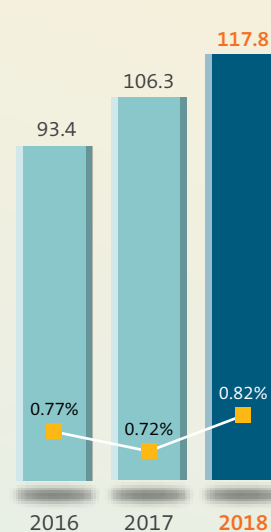
Laba Bersih & Rasio Imbal Hasil Ekuitas (ROE)
Rp Triliun, kecuali %
Net Income & Return On Equity (ROE)
Rp Trillion, except %



■ Laba Bersih
Net Income

■ Rasio Imbal Hasil Ekuitas (ROE)
Return on Equity (ROE)

Kredit yang Diberikan - Bruto & Rasio Kredit Bermasalah (NPL) - Bersih
Rp Triliun, kecuali %
Loans - Gross & Non Performing Loan (NPL) - Net
Rp Trillion, except %



■ Kredit yang Diberikan - Bruto
Loans - Gross

■ Rasio Kredit Bermasalah (NPL) - Bersih
Non Performing Loan (NPL) - Net

Ikhtisar Saham

Stock Highlights

Harga Tertinggi, Terendah & Penutupan, Volume Perdagangan, Kapitalisasi Pasar dan Jumlah Saham Beredar

Highest, Lowest & Closing Share Price, Trading Volume, Market Capitalization and Outstanding Shares

	Tahun Year	Triwulan I 1 st Quarter	Triwulan II 2 nd Quarter	Triwulan III 3 rd Quarter	Triwulan IV 4 th Quarter	
Tertinggi (Rp)	2018	1,060	1,175	920	895	Highest (Rp)
	2017	1,035	1,120	1,145	1,160	
Terendah (Rp)	2018	1,025	1,055	875	855	Lowest (Rp)
	2017	803	850	870	900	
Penutupan (Rp)	2018	938	850	830	855	Closing (Rp)
	2017	935	900	933	938	
Volume Perdagangan (ribu lembar)	2018	2,168	13,417	20,547	12,375	Trading Volume (thousand shares)
	2017	1,254	2,940	12,744	62,714	
Kapitalisasi Pasar (Rp)	2018	21,296,040,030,000	19,308,409,627,200	18,854,094,106,560	19,421,988,507,360	Market Capitalization (Rp)
	2017	21,239,250,589,920	20,444,198,428,800	21,182,461,149,840	21,296,040,030,000	
Jumlah Saham Beredar	2018	22,945,296,972	22,945,296,972	22,945,296,972	22,945,296,972	Total Outstanding Shares
	2017	22,945,296,972	22,945,296,972	22,945,296,972	22,945,296,972	

Catatan:

Data tahun 2017 telah disesuaikan dengan pelaksanaan saham bonus yang dilakukan oleh Bank OCBC NISP pada tanggal 4 Mei 2018, yang berasal dari kapitalisasi agio saham dengan rasio 1:1.

Note:

2017 data has been adjusted to follow the Bank OCBC NISP exercise of bonus shares distribution on May 4, 2018, from agio capitalization with ratio 1:1.

Grafik Harga Penutupan dan Volume Perdagangan Saham 5 Tahun Terakhir

Graph of Closing Price and Trading Volume for the Last 5 Years



Riwayat Dividen

Dividend Summary

Keterangan	2003	2002	2000	Description
Laba Bersih (Rp)	176,745,526,506	92,364,173,665	60,290,000,756	Net Income (Rp)
Jumlah Saham	4,133,979,422	4,052,921,001	1,215,876,301	Total Shares
Dividen Tunai per Saham (Rp)	10	1	15	Cash Dividend per Share (Rp)
Dividen Tunai (Rp)	41,339,794,220	4,052,921,002	18,238,144,515	Cash Dividend (Rp)
Dividen Saham (Rp)	-	16,211,684,008	-	Stock Dividend (Rp)
Jumlah Dividen (Rp)	41,339,794,220	20,264,605,010	18,238,144,515	Total Dividend (Rp)
Dividen terhadap Laba Bersih (%)	23.39	21.94	30.25	Dividend to Net Income (%)

2004 - 2017: Tidak membagikan dividen sesuai persetujuan pemegang saham untuk menginvestasikan kembali semua laba untuk pengembangan usaha.
2004 - 2017: No dividend distributed as shareholders agreed to reinvest all profit for business development.

Peristiwa Penting 2018 2018 Significant Events

20 Februari 20 February

Perayaan Chinese New Year Customer Gathering

Chinese New Year Customer Gathering Celebration

Dengan tema '77 Years Journey of Dedication and Love', bernuansa Shanghai Broadway di The Ritz Carlton Pacific Place, Jakarta, menampilkan drama musikal "Tidak Ada yang Tidak Bisa", terinspirasi dari buku karya Dahlan Iskan.

With the theme '77 Years Journey of Dedication and Love', with the Shanghai Broadway nuance at The Ritz Carlton Pacific Place, Jakarta, featuring the musical drama "No Such Things as Can Not", inspired by a book by Dahlan Iskan.

4 April 4 April

Perayaan HUT ke-77 Bank OCBC NISP Celebration of Bank OCBC NISP's 77th Anniversary

Bertemakan 77 Years of Journey – Let's Celebrate and Make Another Story, Bank OCBC NISP memberikan penawaran dan diskon menarik, serta memberikan sertifikat dan logam mulia kepada karyawan yang berbakti selama 8, 16 dan 24 tahun.

Themed 77 Years of Journey - Let's Celebrate and Make Another Story, Bank OCBC NISP is providing attractive offers and discounts, as well as giving certificates and gold medals to employees who have served 8, 16 and 24 years.

24 April 24 April

Kegiatan ONE Wealth - Get Wealth Soon

ONE Wealth Activity - Get Wealth Soon

Melaksanakan Market Outlook 2018 bagi nasabah Premier Banking dengan Bp. Ignasius Jonan, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Republik Indonesia, serta meluncurkan aplikasi ONE Mobile.

Held Market Outlook 2018 for Premier Banking customers with Mr. Ignasius Jonan, Minister of Energy and Mineral Resources (ESDM) of the Republic of Indonesia, and launched the ONE Mobile application.



6 Mei 6 May

Launching of Poin Seru

Poin Seru Launching

Diselenggarakan di Summarecon Mall Serpong sebagai *reward program* bagi nasabah, Bank OCBC NISP memberikan *Grand Prize* bagi nasabah dengan poin seru tertinggi berupa 1 (satu) unit Rainbow Springs CondoVillas Summarecon Serpong.

Held at Summarecon Mall Serpong as a reward program for customers, the Bank OCBC NISP awarded a Grand Prize of 1 (one) unit in Rainbow Springs CondoVillas Summarecon Serpong to the customer with the highest Poin Seru.

23 Mei 23 May

Kerjasama Fasilitas Pembiayaan dengan KPBN

Financing Facilities in Partnership with KPBN

Bekerja sama dengan Kharisma Pemasaran Bersama (KPBN), memberikan *direct loan* dengan *limit* Rp 100 miliar untuk pembiayaan *buyer financing* bagi pembeli teh dengan harapan dapat membantu meningkatkan penjualan.

In collaboration with Kharisma Marketing Bersama (KPBN), disbursed direct loans with a buyer financing limit of Rp100 billion for tea buyers in the hope of helping increase sales.

31 Juli July 31

Kerjasama Pembiayaan Berkelanjutan

Sustainable Financing Cooperation

International Finance Corporation (IFC) dan Bank OCBC NISP bekerjasama untuk mendanai proyek-proyek berwawasan lingkungan (*green financing*) sebesar Rp2 triliun untuk jangka waktu 5 tahun.

The International Finance Corporation (IFC) and Bank OCBC NISP collaborated to fund green financing projects amounting to Rp2 trillion for a period of 5 years.



17 Oktober 17 October

Peluncuran Premium Guest House

Launching of Premium Guest House

Bank OCBC NISP meresmikan *Premium Guest House* pertama di Jakarta, sebagai konsep perbankan dengan *knowledge sharing* yang dirancang khusus untuk memberikan pengalaman baru kepada nasabah.

Bank OCBC NISP inaugurated the first Premium Guest House in Jakarta, a knowledge sharing banking concept office, specifically designed to provide a new experience for customers.

27 Oktober 27 October

Partisipasi dalam OJK FIN EXPO & SUNDOWN RUN 2018

Participation in OJK FIN EXPO & SUNDOWN RUN 2018

Bank OCBC NISP berpartisipasi dalam acara OJK FIN EXPO & SUNDOWN RUN 2018 untuk memperingati Bulan Inklusi Keuangan, dalam rangka meningkatkan literasi keuangan masyarakat dan inklusi keuangan serta perlindungan konsumen.

Bank OCBC NISP participated in the OJK FIN EXPO & SUNDOWN RUN 2018 commemorating Financial Inclusion Month, in order to improve public financial literacy and financial inclusion and consumer protection.

31 Oktober 31 October

Peluncuran Asset Link Protector

Launch of Asset Link Protector

Bank OCBC NISP bersama Great Eastern Life Indonesia meluncurkan Asset Link Protector, sebuah solusi perencanaan keuangan lengkap dengan perlindungan seumur hidup dan investasi jangka panjang.

Bank OCBC NISP with Great Eastern Life Indonesia launched Asset Link Protector, a complete financial planning solution with lifetime protection and long-term investment.



8 November 8 November

Peluncuran Fitur Belanja Daring

Launch of Online Shopping Feature

Bank OCBC NISP dan Mastercard meluncurkan fitur debit virtual (non-fisik) Kartu Debit OCBC NISP Mastercard, yaitu fitur untuk transaksi daring di berbagai situs jual beli (*e-commerce*) melalui menu Kartu Debit Online pada aplikasi ONE Mobile.

Bank OCBC NISP and Mastercard launched the virtual debit (non-physical) feature for the OCBC NISP Mastercard Debit Card, a feature for online transactions in different e-commerce sites through the Online Debit Card menu in the ONE Mobile application.

2 LAPORAN MANAJEMEN Management Report

Laporan Dewan Komisaris The Board of Commissioners Report

Various initiatives that focus on customer needs, optimize business networks and innovations in digital services, will be able to open more doors for Bank OCBC NISP to seize opportunities in achieving sustainable progress and implementing a transformation process with positive performance in the future.



**BERBAGAI INISIATIF
YANG BERFOKUS PADA
KEBUTUHAN NASABAH,
MENGOPTIMALKAN JARINGAN
BISNIS SERTA INOVASI DALAM
LAYANAN DIGITAL,**

akan dapat membuka kesempatan bagi Bank OCBC NISP untuk meraih peluang dalam mencapai kemajuan secara berkelanjutan dan kinerja positif di masa mendatang.

PEMEGANG SAHAM YANG TERHORMAT,

Bank OCBC NISP ("Bank") kembali menutup tahun 2018 dengan pencapaian kinerja keuangan yang solid, antara lain pertumbuhan total aset sebesar 12,9% menjadi Rp173,6 triliun, peningkatan kredit sebesar 10,8% menjadi Rp117,8 triliun dan naiknya dana pihak ketiga (DPK) sebesar 10,7% menjadi Rp125,6 triliun, dibandingkan tahun sebelumnya.

Pencapaian kinerja tersebut menjadi sangat penting karena berhasil diraih ditengah kondisi perekonomian yang penuh tantangan. Melalui kerja keras dan berbagai inisiatif yang dilakukan Bank dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian, Bank berhasil mempertahankan perkembangan positif yang berkelanjutan.

KONDISI EKONOMI DAN INDUSTRI TAHUN 2018

Pertumbuhan ekonomi global tahun 2018 diperkirakan di kisaran 3,0%-3,1%, sedangkan pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 5,2% atau lebih tinggi dibandingkan tahun 2017 sebesar 5,1%. Tren positif ini ditopang oleh investasi yang naik, konsumsi swasta yang cukup kuat serta reformasi struktural perekonomian yang terus berlanjut dan secara bertahap mulai memberikan dampak positif.

Pertumbuhan ekonomi yang positif ini mendukung dinamisnya kondisi perbankan Indonesia. Pada sektor perbankan nasional, meskipun terdapat berbagai tantangan seperti pertumbuhan dana pihak ketiga yang melambat, tantangan kondisi likuiditas dan gejolak rupiah, namun perbankan nasional masih dalam kondisi yang sehat, terlihat dari rasio permodalan yang jauh diatas persyaratan minimum maupun angka rasio utama lainnya dan dapat menjaga kinerjanya dengan dukungan regulator melalui berbagai kebijakan yang dikeluarkan.

PENILAIAN KINERJA DIREKSI

Berdasarkan hasil pengawasan sepanjang tahun 2018, Dewan Komisaris berpendapat Direksi telah menjalankan rencana bisnis dan implementasi strategi Bank dengan sangat baik. Dewan Komisaris memberikan apresiasi atas keberhasilan Direksi secara konsisten mencapai pertumbuhan yang sehat dan kinerja yang berkesinambungan di tengah kondisi yang penuh tantangan.

DEAR RESPECTED SHAREHOLDERS,

Bank OCBC NISP ("The Bank") was able to close the year of 2018 with a solid performance. Among others, total assets grew by 12.9% to Rp173.6 trillion, loans growth of 10.8% to Rp117.8 trillion and third party funds (TPF) growth of 10.7% to IDR125.6 trillion, compared to the previous year.

This performance achievement is very important because it was successfully achieved amid a challenging economic condition. Through hard work and various initiatives carried out by the Bank, while maintaining its prudence culture, it succeeded in making a sustainable positive achievement.

ECONOMIC AND INDUSTRY OVERVIEW IN 2018

Global economic growth in 2018 is estimated in the range of 3.0%-3.1%, while Indonesia's economic growth was 5.2% or higher compared to 2017 at 5.1%. This positive trend was supported by rising investment, strong private consumption and continuous structural economic reformation which gradually begin to create encouraging impacts.

This positive economic growth supports the dynamic condition of Indonesian banking. In the national banking sector, although there are various challenges such as slowdown in the growth of third party funds, challenges in condition of liquidity and volatility of rupiah, but national banks is still in a healthy condition, as seen from the capital ratio that is far above the minimum requirements as well as other key ratio indicators and were able to maintain their performance with the support of regulators through various policies issued.

PERFORMANCE OF THE BOARD OF DIRECTORS

Based on the oversight results during 2018, the Board of Commissioners is on the view that the Board of Directors has carried out the business plan strategies very well. The Board of Commissioners expresses an appreciation to the Board of Directors that has consistently achieved a healthy and sustainable growth performance amidst the challenging condition.

Sepanjang tahun 2018, Bank berhasil melakukan peningkatan produktifitas sehingga berhasil mengembangkan usaha dengan baik dan dinamis dibandingkan tahun sebelumnya. Bank membukukan peningkatan laba bersih sebesar 21,2% mencapai Rp2,6 triliun. Rasio Imbal Hasil Aset (*Return on Assets/ROA*) dan Imbal Hasil Ekuitas (*Return on Equity/ROE*) masing-masing sebesar 2,1% dan 11,8%, lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya.

Rasio kredit bermasalah bruto (*Non-Performing Loans*) terjaga di 1,7%, jauh lebih rendah dibandingkan industri perbankan yang sebesar 2,4%. Sedangkan, rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) juga terjaga sebesar 17,6% pada akhir tahun 2018.

Tingkat rasio dan risiko Bank berada di posisi yang sehat dan terjaga serta sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pencapaian tersebut didukung oleh pengawasan serta koordinasi yang baik antara Dewan Komisaris, Direksi, karyawan Bank serta pengawasan dari regulator.

Sejalan dengan semangat Bank di tahun 2018 yaitu "*Beyond Traditional Banking*", ke depan Bank menargetkan peningkatan signifikan pada aktivitas perbankan secara *online* melalui aplikasi *One Mobile* dan inisiatif digital lainnya.

Dewan Komisaris akan terus mendukung upaya Bank untuk bertransformasi dengan mengembangkan digitalisasi guna memberikan pelayanan perbankan yang semakin berguna dan sesuai harapan para pelanggan. Selain memberikan layanan yang lebih bernilai bagi nasabah, Bank yakin usaha ini akan lebih mengembangkan serta membuka banyak peluang baru dimasa mendatang.

Bank juga mendukung nasabah melakukan bisnis secara berkelanjutan dengan memberikan pendanaan hijau (*green financing*). Pada tahun 2018, Bank menerima dana senilai Rp2 triliun dari International Finance Corporation (IFC). Dana tersebut akan dipergunakan Bank untuk mendanai proyek-proyek berwawasan lingkungan, seperti peningkatan efisiensi dan pembaruan energi. Hingga akhir tahun 2018, sebagian dana telah dimanfaatkan untuk pembiayaan nasabah yang bergerak di bidang pengelolaan air.

Dewan Komisaris berharap semoga usaha yang baik sehubungan perbaikan lingkungan dapat tumbuh dengan signifikan. Dengan demikian, selain sebagai peningkatan bisnis, Bank juga dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan sosial dan lingkungan, sejalan dengan usaha pembangunan yang berkelanjutan.

Throughout 2018, the Bank successfully increased its productivity in developing its business compared to last year. As a result, the Bank posted a net profit of IDR2.6 trillion, an increase of 21.2% compared to the previous year. The Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE) ratio is 2.1% and 11.8%, respectively, higher than the previous year.

Gross Non-Performing Loan (NPL) Ratio was maintained at 1.7%, much lower than the NPL Ratio of banking industry at 2.4%. Meanwhile, the Capital Adequacy Ratio (CAR) was maintained at 17.6% at the end of 2018.

The Bank's ratio and risk level are in a healthy and maintained position and in accordance with applicable regulations. This achievement was supported by good supervision and coordination between the Bank's Board of Commissioners, Directors, employees and regulator supervision.

In line with the spirit of the Bank in 2018, namely "*Beyond Traditional Banking*", in the future the Bank targets a significant increase in online digital banking activities through the *One Mobile* application and other digital initiatives.

The Board of Commissioners will continue to support the Bank's efforts to transform the bank's capabilities in utilizing digitalization to provide much more advance application for significantly better banking experiences aligned with the evolving changes. Other than for customer experiences, digitization efforts carried out by the Bank are expected to help widen and enlarge business prospects in the future.

The Bank also supports customers in conducting business in a sustainable manner by providing green financing. In 2018, the Bank received Rp2 trillion in green funds from the International Finance Corporation (IFC). The funds will be used by the Bank to finance environmentally sound projects, such as improving efficiency and renewable energy. Until the end of 2018, some of the funds have been used to finance customers engaged in water management.

The Board of Commissioners hope the very good efforts related to environmental improvements will be able to grow significantly. Thus, in addition to increasing business, the Bank can also contribute to positive impact on social and environmental aspects, in line with sustainable development goals.

PENGAWASAN TERHADAP IMPLEMENTASI STRATEGI

Dewan Komisaris telah melakukan pengawasan terhadap implementasi prioritas strategis, yaitu:

1. Memperkuat model bisnis Bank dan mengoptimalkan sinergi internal untuk meningkatkan *customer satisfaction*.
2. Mengoptimalkan sinergi dengan Grup OCBC melalui *strategic collaboration* dan *sharing best practices*.
3. Melanjutkan transformasi, termasuk di bidang *Network, IT & Operation* dan *Services*.
4. Memperkuat *new brand platform* dan menyelaraskan komunikasi internal dan eksternal.
5. Melaksanakan ketiga lini penjurangan (*three lines of defense*) secara efektif.

Strategi-strategi tersebut telah dilaksanakan dengan baik, sehingga pada tahun 2018 Bank berhasil menunjukkan pertumbuhan yang sehat didukung oleh kualitas kredit yang terjaga dengan baik.

EVALUASI ATAS IMPLEMENTASI TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Menyadari bahwa pengawasan terhadap tata kelola perusahaan yang baik (GCG) merupakan faktor fundamental untuk mencapai pertumbuhan dan kinerja yang berkesinambungan. Dalam upaya meningkatkan fungsi pengawasan Dewan Komisaris dibantu komite-komite dibawah Dewan Komisaris dengan menggunakan pendekatan holistik dan strategik. Setiap komite, sesuai lingkup tugasnya, memberikan kontribusi yang signifikan bagi kualitas implementasi GCG. Oleh karena itu, melalui pemberdayaan, komite-komite, fokus utama pengawasan Dewan Komisaris diarahkan pada terselenggaranya praktik GCG yang sehat dan efektif, berlandaskan prinsip-prinsip GCG.

Bank telah melakukan penilaian sendiri terhadap penerapan GCG untuk periode Januari-Juni 2018 dan Juli-Desember 2018 dengan Peringkat 1 yang mencerminkan penerapan GCG yang secara umum Sangat Baik. Sementara itu, dalam rangka penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, Bank telah melakukan penilaian dan melaporkan profil risiko komposit berdasarkan pendekatan *Risk Based Bank Rating* (RBBR) kepada OJK.

OVERSIGHT ON STRATEGY IMPLEMENTATION

The Board of Commissioners has done oversight on the implementation of strategic priorities, namely:

1. Continue strengthening the business model of the Bank and optimizing internal synergy to improve customer satisfaction.
2. Optimizing synergy with OCBC Group through strategic collaboration and sharing best practices.
3. Continuing the transformation including Network, IT & Operation and Services.
4. Strengthening new brand platform and harmonizing internal and external communications.
5. Executing the three lines of defense effectively.

The above-mentioned strategies have been well executed, so as in 2018 Bank successfully demonstrated a healthy growth supported by a well-maintained loans quality.

EVALUATION ON THE IMPLEMENTATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

It is recognized that the oversight on the implementation of good corporate governance (GCG) plays a critical role to achieve a sustainable growth and performance. In the effort to improve its oversight function, the Board of Commissioners' supported by the committees under the Board of Commissioners by using a holistic and strategic approach. Each committee, within its scope of duties, provided significant contribution for the quality of GCG implementation. Accordingly, through the empowerment of its committees, the primary focus of Board of Commissioners' attention has been directed toward the effective and sound practices of GCG underpinned by the GCG principles.

The Bank has conducted self-assessment on GCG implementation for the period of January-June 2018 and July-December 2018 with Rating 1, reflected the Bank's GCG Implementation is Very Good. Meanwhile, in relation to the implementation of Risk Management, the Bank has conducted assessment and reported the composite risk profile based on Risk Based Bank Rating (RBBR) approach to OJK.

Terkait dengan pengawasan atas sistem pengendalian internal, pengelolaan risiko dan tata kelola, Dewan Komisaris memberi perhatian yang sangat besar melalui Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko untuk terus menerus secara berkala melakukan pemantauan untuk memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti setiap temuan audit dan rekomendasi perbaikan baik dari Satuan Kerja Audit Internal (SKAI), akuntan publik, hasil pengawasan OJK dan BI maupun hasil pengawasan otoritas lainnya, serta melakukan pemantauan kesesuaian pelaksanaan manajemen risiko dengan kebijakan risiko, *risk appetite* dan *risk tolerance* yang telah ditetapkan.

AKTIVITAS DEWAN KOMISARIS DAN KOMITE-KOMITE YANG MEMBANTU DEWAN KOMISARIS

Selama tahun 2018, komite-komite di bawah Dewan Komisaris telah melaksanakan fungsinya dengan sangat baik. Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi, telah membantu Dewan Komisaris dalam memantau serta mengawasi perkembangan Bank termasuk kinerja Direksi, antara lain memastikan kepatuhan di setiap tingkatan organisasi terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta penerapan GCG.

Informasi lengkap mengenai aktivitas Dewan Komisaris dan Komite di bawah Dewan Komisaris dapat dilihat pada halaman 159-168.

Dewan Komisaris melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi melalui rapat formal, informal dan rapat secara periodik dengan Direksi. Pada rapat bersama dengan Direksi, Dewan Komisaris mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan dan inisiatif strategis Bank. Dewan Komisaris juga melakukan rapat tambahan dengan Direksi untuk membahas isu strategis. Dalam upaya untuk lebih memahami dan mendapatkan informasi mengenai penerapan tata kelola dan kondisi terkini di lapangan, Dewan Komisaris juga melakukan beberapa kunjungan langsung ke kantor-kantor cabang dan berdiskusi langsung dengan karyawan dan nasabah-nasabah setempat.

On the oversight on internal control system, risk management and governance, the Board of Commissioners paid enormous attention, through the Audit Committee and Risk Monitoring Committee, to constantly carry out the monitoring on regular basis to ensure that the Board of Directors has taken follow up actions to address each of the audit findings and recommendation from internal audit, public accountant, OJK and BI as well as other supervisory authorities to ensure that risk management implementation is in compliance with risk policies, risk appetite and risk tolerance.

ACTIVITIES OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND THE COMMITTEES UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

During 2018, the committees under the Board of Commissioners have performed well. The Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Remuneration and Nomination Committee, have helped the Board of Commissioners in monitoring and overseeing the development of Bank including the Board of Directors' performance, among others to ensure the compliance at each level of organization with the prevailing rules and regulations as well as the implementation of GCG.

Details information on the Board of Commissioners and Committees under the Board Commissioners activities can be seen in page 159-168.

The oversight function of the Board of Commissioners on the Board of Directors' duties and responsibilities were conducted in accordance through formal, informal and periodic joint meetings with the Board of Directors. At the joint meetings, the Board of Commissioners directed, supervised and evaluated the implementation of the Bank strategic policies and initiatives. The Board of Commissioners also held additional meetings with Board of Directors to discuss on going strategic issues. Furthermore, to better understand and obtain information about the implementation of corporate governance and the current condition at branch offices, the Board of Commissioners conducted direct site visit to branch offices and held an interactive discussion with local employees and customers.

PERUBAHAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Pada tahun 2018, tidak ada perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris. Namun, sesuai hasil RUPS tanggal 3 April 2018 yang menyetujui pengangkatan Rama Pranata Kusumaputra sebagai Komisaris Independen, yang bersangkutan telah menjalani masa tunggu lebih dari 6 (enam) bulan dan Bank telah mendapat persetujuan OJK tanggal 11 Februari 2019. Tanggal efektif pengangkatan dan masa jabatan yang bersangkutan akan diajukan kembali pada RUPST 2019.

PROSPEK BISNIS 2019

Dewan Komisaris menilai bahwa prospek usaha dan strategi yang disusun oleh Direksi sudah sejalan dengan proyeksi pertumbuhan ekonomi dan industri yang telah dipublikasi oleh pemerintah maupun regulator.

Secara umum, lingkungan eksternal yang kondusif, fundamental yang sehat dan kemajuan dalam reformasi struktural mendukung perkembangan perekonomian Indonesia di tahun 2019. Pertumbuhan ekonomi Indonesia diproyeksikan lebih baik dari tahun sebelumnya dan masih diatas 5% ditopang kombinasi peningkatan kinerja ekspor dan investasi. Ekspor diperkirakan meningkat, didorong oleh permintaan eksternal yang kuat seiring dengan harapan membaiknya pertumbuhan ekonomi global dan perdagangan global. Selain itu adanya pemilihan umum yang berjalan lancar diharapkan dapat lebih mendorong roda pertumbuhan ekonomi Indonesia. Inflasi dan nilai tukar Rupiah diharapkan tetap terkendali dan stabil.

Namun, kekhawatiran tetap masih terlihat, antara lain adanya rencana Amerika Serikat melakukan peningkatan suku bunga dan neraca. Selain itu, ketidakpastian ekonomi global antara lain adanya perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok, diperkirakan akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Sesuai dengan proyeksi Bank Indonesia pertumbuhan kredit pada 2019 diperkirakan 10-12%, sementara pertumbuhan DPK diperkirakan mencapai 8-10% dengan kecukupan likuiditas yang terjaga.

CHANGES TO THE COMPOSITION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

In 2018, there were no changes in the Board of Commissioners' membership composition. However, based on the AGMS resolution dated April 3, 2018, which approved the appointment of Rama Pranata Kusumaputra as Independent Commissioner, he has gone through more than 6 (six) month cooling off period and OJK approval has been obtained on February 11, 2019. Effective date and term of office of his appointment will be re-proposed in the 2019 AGMS.

BUSINESS PROSPECT IN 2019

The Board of Commissioners considers that the business prospects and strategies prepared by the Board of Directors are in line with the projections of economic and industrial growth that have been published by the government and regulators.

In general, a favorable external environment, healthy fundamental and structural reformation progress supports the Indonesian economic development in 2019. The economic growth is expected to be better than previous year and rise above 5%, sustained by the combination of both an increasing export and investment performance. The export growth is expected to remain robust in 2019, driven by the hope for a strong external demand in line with a rapid global economic growth and global trade. In addition, the expected smooth general elections is also expected to drive the wheels of Indonesia's economic growth. Inflation and the Rupiah exchange rate are expected to remain under control and stable.

However, concerns remain to be seen, such as the plan for the United States to increase their interest rates and balance sheets. In addition, the uncertainty of the global economy such as the trade wars between the United States and China, are expected to affect Indonesia's economic growth.

In accordance with Bank Indonesia's projections, loans growth in 2019 is estimated at 10-12%, while growth in deposits estimated to reach 8-10% with adequate liquidity maintained.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Sepanjang tahun 2018, melalui program-program tanggung jawab sosial yang di antaranya dijalankan melalui bidang edukasi, lingkungan, kesehatan dan kemanusiaan. Bank akan terus berusaha menciptakan nilai dan manfaat yang lebih baik bagi masyarakat luas. Di samping itu, melalui program-program yang tepat dan berkelanjutan, Bank berusaha memberdayakan masyarakat dan nasabah khususnya sehingga menghasilkan manfaat jangka panjang.

APRESIASI

Dewan Komisaris mengucapkan terima kasih dan menyampaikan apresiasi sedalam-dalamnya atas dukungan dan kepercayaan dari para nasabah, pemegang saham, keluarga Bank OCBC NISP, OJK dan Bank Indonesia, serta para pemangku kepentingan lainnya yang telah memberikan kepercayaan, dukungan dan dedikasi sehingga Bank OCBC NISP dapat terus berkembang baik dengan berkesinambungan.

Selain itu, kami menyampaikan duka cita yang mendalam atas berpulangnya Bapak Roy A. Karaoglan, mantan anggota Dewan Komisaris Bank (2003-2017) pada tanggal 13 Januari 2019 di Washington DC, Amerika Serikat. Selama menjabat, beliau menjalankan fungsi pengawasan dengan sangat baik dan ketat. Beliau selalu melihat jauh kedepan dan ingin memastikan Bank terus bertumbuh. Dengan pengetahuan dan pengalaman beliau yang teramat luas dan luar biasa, dimana beliau telah memeriksa dan mengkaji lebih dari 2.000 institusi finansial di seluruh dunia. Lebih lanjut, beliau sangat penuh perhatian dan sekaligus juga menyenangkan. Selamat beristirahat dalam kedamaian abadi, kami akan selalu mengenang Beliau sebagai kawan baik serta seseorang yang telah membantu membangun Bank dengan sangat berarti.

Dewan Komisaris berharap Bank dapat tumbuh berkesinambungan menjadi Bank pilihan dengan standar dunia yang diakui kepeduliannya dan terpercaya, serta mampu untuk terus mendukung kemajuan pembangunan perekonomian di Indonesia.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Throughout 2018, from the various corporate social responsibility, among others, in education, environment, health and humanity. The Bank will continue to generate values and benefits for the society in general. In addition, the Bank strives to empower communities and consumers in a sustainable manner that will deliver long term benefits for all concerned.

APPRECIATION

The Board of Commissioners would like to extend gratitude and deepest appreciation for the support and trust from our customers, shareholders, and Bank OCBC NISP's family, OJK and Bank Indonesia as well as other stakeholders which have given their trust, support, and dedication so that Bank OCBC NISP may continue to grow sustainably.

In addition, we would like to express our deep condolences over the passing of Mr. Roy A. Karaoglan, a former Board of Commissioners member of the Bank (2003-2017) on January 13, 2019 in Washington DC, USA. During his tenure, he performed a very well and strict supervision function, and was always forward-thinking with his desire to make sure the Bank can grow. With his extraordinary knowledge and experience, gained from examining and reviewing over 2,000 financial institutions worldwide. Furthermore, we always found him to be very genuinely caring and at the same time a very fun person. We will always remember him as a good friend and someone who helped the Bank grow meaningfully. Wishing him to have rested in eternal peace.

The Board of Commissioners expects that the Bank will grow sustainably to be the Bank of choice with world-class standards recognized for its care and trustworthiness and keeps supporting the progress of economic development in Indonesia.



PRAMUKTI SURJAUDAJA

Presiden Komisaris
President Commissioner

Laporan Direksi [102-14]

Report of the Board of Directors

As the spirit of the Bank in 2018, “Beyond Traditional Banking”, the Bank began a new chapter in the banking industry by promoting innovative breakthroughs including: *ONe Mobile*, *Velocity* and *Premium Guest House*. Various innovations and positive performance results are reflected in various achievements in 2018.



**SESUAI SEMANGAT BANK
DI TAHUN 2018 YAITU
“*BEYOND TRADITIONAL
BANKING*”, BANK MEMULAI
BABAK BARU DUNIA PERBANKAN**

dengan mengedepankan terobosan inovatif di antaranya: *ONe Mobile*, *Velocity* dan *Premium Guest House*. Berbagai inovasi dan hasil kinerja positif tergambar pada beragam pencapaian Bank di tahun 2018.

PEMEGANG SAHAM YANG TERHORMAT,

Pada tahun 2018, walaupun perekonomian global masih diliputi ketidakpastian serta dampak dari perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok, perekonomian Indonesia masih bertumbuh dan tetap pada tren yang positif dengan tingkat inflasi yang terjaga dan volatilitas rupiah yang cukup stabil.

Industri perbankan nasional pada tahun 2018 bertumbuh sebesar 9,2% dari sisi aset, 11,8% dari sisi kredit dan 6,4% dalam hal dana pihak ketiga (DPK). Pencapaian tersebut tidak terlepas dari dukungan Pemerintah dan regulator yang senantiasa menjaga stabilitas kondisi perekonomian yang penuh tantangan.

Bank berhasil mencatatkan pertumbuhan pada tahun 2018. Bank membukukan total aset sebesar Rp173,6 triliun atau tumbuh 12,9%, penyaluran kredit tercatat sebesar Rp117,8 triliun atau tumbuh sebesar 10,8% dan DPK mencapai Rp125,6 triliun atau tumbuh 10,7%, dibandingkan tahun sebelumnya. Pencapaian ini merupakan hasil dari berbagai strategi dan inisiatif yang tepat, pelaksanaan efektif, yang menghasilkan pertumbuhan dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian.

TANTANGAN DI TAHUN 2018

Kondisi Ekonomi Makro

Pertumbuhan ekonomi global tahun 2018 diperkirakan di kisaran 3,0%-3,1%, sedangkan pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 5,2% atau lebih tinggi dibandingkan tahun 2017 sebesar 5,1%. Tren positif ini ditopang oleh investasi yang naik, konsumsi swasta yang cukup kuat serta reformasi struktural perekonomian yang terus berlanjut dan secara bertahap memberikan dampak positif. Tingkat inflasi di Indonesia terjaga sebesar 3,1%, seiring rendahnya kenaikan harga makanan, didorong oleh kondisi cuaca yang baik dan usaha pemerintah dalam mengatasi masalah persediaan di tingkat daerah.

DEAR VALUED SHAREHOLDERS,

In 2018, although the global economy is still covered by uncertainty as well as the impact of the trade war between the United States and China, the Indonesian economy still grew and remained on a positive trend with well-maintained inflation rate and fairly stable rupiah volatility.

The national banking industry in 2018 grew by 9.2% in terms of assets, 11.8% in loans growth and 6.4% third-party funds. These achievements resulted also from the support of the Government and regulators who always maintain the stability of the economic conditions that are full of challenges.

Bank OCBC NISP managed to record growth achievement in 2018. The Bank posted total assets of Rp173.6 trillion or grew 12.9%, loans disbursement was recorded at Rp117.8 trillion or grew by 10.8% and third party funds reached Rp125.6 trillion or grew 10.7%, compared to the previous year. These achievements were outcome from various strategies and initiatives implementation that resulted in prudent growth.

CHALLENGES IN 2018

Macro Economic Landscape

Global economic growth in 2018 was estimated in the range of 3.0%-3.1%, while Indonesia's economic growth was 5.2% or higher compared to 2017 at 5.1%. This positive trend was supported by rising investment, strong private consumption and ongoing structural economic reforms that gradually begin to have a positive impact. The inflation rate was also maintained at 3.1% along with the low increase of food prices due to supportive weather condition as well as the government's efforts to solve the problems on regional supply.

Namun demikian, nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat yang melemah menjadi di Rp14.481 per USD pada akhir tahun 2018 menghadirkan tantangan baru bagi industri dalam negeri yang mengandalkan bahan baku impor. Kondisi makroekonomi, pasar uang serta pasar modal memberikan dinamika terhadap kinerja bisnis. Ditambah dengan perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok yang juga mempengaruhi perekonomian Indonesia.

INDUSTRI PERBANKAN NASIONAL

Pada tahun 2018, industri perbankan nasional relatif stabil. Terdapat beberapa tantangan yang dihadapi antara lain tantangan kualitas aset perbankan serta likuiditas yang antara lain merupakan dampak dari kenaikan suku bunga di Amerika Serikat. Namun perbankan nasional dapat menjaga kinerjanya dengan dukungan regulator melalui berbagai kebijakan yang dikeluarkan.

Selain kondisi perekonomian, perilaku pasar dan bisnis perbankan juga terpengaruh oleh perkembangan digitalisasi, perubahan regulasi dan meningkatnya perhatian pemangku kepentingan atas aspek sosial dan lingkungan.

Industri perbankan nasional dituntut untuk menciptakan berbagai inisiatif agar berperan dalam perkembangan digitalisasi yang mulai meningkat kontribusinya terhadap perekonomian nasional, serta turut berperan dalam pertumbuhan berkelanjutan dengan memperhatikan aspek sosial dan lingkungan. Berbagai inovasi perlu diselaraskan serta dilaksanakan secara efektif dan efisien dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian.

Industri perbankan nasional pada tahun 2018 mencatatkan rasio kredit bermasalah sebesar 2,4%; rasio kecukupan modal sebesar 23,0% dan rasio penyaluran kredit terhadap simpanan sebesar 94,8%, terjaga sebagaimana kinerja tahun lalu yang masing-masing sebesar 2,6%; 23,2% dan 90,0%; pencapaian tersebut tidak terlepas dari dukungan Pemerintah dan regulator yang senantiasa menjaga stabilitas kondisi perekonomian yang penuh tantangan.

However, the weakening of the Rupiah against the United States Dollar to Rp14,481 per USD at the end of 2018 presents a new challenge for domestic industries that rely on imported raw materials. Macroeconomic conditions, money market and capital markets provide dynamics in business performance. Coupled with the trade war between the United States and China which also affected the Indonesian economy.

NATIONAL BANKING INDUSTRY

In 2018, the national banking industry was relatively stable. There are several challenges faced, such as, challenges in the quality of banking assets and liquidity which among others are the effects of rising interest rates in the United States. However, national banks can maintain their performance with the support of regulators through various policies issued.

In addition to economic conditions, market behavior and banking business are also affected by the development of digitalization, regulatory changes and the increasing attention of stakeholders on social and environmental aspects.

The national banking industry is required to create various initiatives to play a role in the development of digitalization which has begun to increase its contribution to the national economy, and to embark on sustainable growth by taking into account social and environmental aspects. Various innovations need to be aligned as well as effectively and efficiently implemented while keeping prudential principle.

The national banking industry in 2018 recorded non-performing loans ratio of 2.4%; the capital adequacy ratio of 23.0% and the loan to deposit ratio of 94.8%, a well maintained performance from last year which amounted to 2.6%, 23.2% and 90.0%; these achievements were also resulted from the support of the Government and regulators who always maintain the stability of the economic conditions that are full of challenges

KEBIJAKAN STRATEGIS DAN INISIATIF BERKELANJUTAN TAHUN 2018

Bank berhasil membukukan kinerja positif pada tahun 2018, dengan merumuskan kebijakan strategi yang ditetapkan, antara lain yaitu:

1. Memperkuat model bisnis Bank dan mengoptimalkan sinergi internal untuk meningkatkan *customer satisfaction*.
2. Mengoptimalkan sinergi dengan Grup OCBC melalui *strategic collaboration* dan *sharing best practices*.
3. Melanjutkan transformasi, termasuk di bidang *Network, IT & Operation, dan Services*.
4. Memperkuat *brand* dan menyelaraskan komunikasi internal dan eksternal.
5. Melaksanakan ketiga lini penjurangan (*three lines of defense*) secara efektif.

Strategi-strategi tersebut telah dilaksanakan dengan baik, sehingga pada tahun 2018 Bank berhasil menunjukkan pertumbuhan yang sehat didukung oleh kualitas kredit yang terjaga dengan baik.

Pada tahun 2018, Bank terus memperkuat komitmennya terhadap aspek keberlanjutan dan pembiayaan yang bertanggung jawab. Bank melihat hal tersebut penting bagi arah bisnis sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Manajemen Bank juga berkomitmen dan berperan aktif dalam penerapan keuangan berkelanjutan melalui pembiayaan berwawasan lingkungan. Pembiayaan hijau yang telah diberikan oleh Bank kepada beberapa perusahaan, di antaranya pembiayaan kepada perusahaan yang bergerak di bidang pengadaan air bersih dan investasi untuk gedung perkantoran yang bersertifikat hijau.

Kemudian, dalam memberikan fasilitas kredit, Bank juga telah memperhatikan faktor-faktor Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola. Sejalan dengan hal tersebut, Bank telah menyusun dan menerbitkan Kerangka Kerja dan Kebijakan yang bertanggung jawab untuk mendukung Keuangan Berkelanjutan.

STRATEGIC POLICY AND SUSTAINABLE INITIATIVES IN 2018

Bank OCBC NISP has successfully recorded positive performances in 2018, by formulating the strategic priorities such as:

1. Continue strengthening the Bank business model and optimizing internal synergy to improve customer satisfaction.
2. Optimizing synergy with OCBC Group through strategic collaboration and sharing best practices.
3. Continuing the transformation including Network, IT & Operation and Services.
4. Strengthening brand and aligning internal and external communications.
5. Implementing effective three lines of defense.

The above-mentioned strategies have been executed, which has enabled the Bank to have healthy growth supported by well-maintained loan quality.

In 2018, the Bank continued to strengthen its commitment to sustainability and responsible financing. The bank recognizes the importance of the business direction to be in line with the Sustainable Development Goals (SDGs). The management is committed to playing an active role by applying sustainable finance through green financing. The Bank has provided green financing to several companies, including those engaged in clean water treatment and green building investments.

Furthermore, in providing loans facilities, the Bank also pays attention to Environmental, Social and Governance factors. In line with this, the Bank has issued Responsible Framework and Policies that support Sustainable Finance.

Kerangka Kerja Pembiayaan yang Bertanggung Jawab yang dimiliki Bank berisi prinsip-prinsip Keuangan Berkelanjutan serta komitmen Bank dalam memberikan dukungan menyeluruh untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan selaras dengan kepentingan ekonomi, sosial dan lingkungan hidup. Kerangka Kerja ini diturunkan dalam bentuk Kebijakan Pembiayaan yang Bertanggung Jawab dan Kebijakan Pembiayaan yang Bertanggung Jawab untuk sektor-sektor industri tertentu. Hingga akhir tahun 2018, Bank memiliki Kebijakan Pembiayaan yang Bertanggung Jawab yang bersifat sektoral yaitu sektor perkebunan dan kehutanan, sektor energi dan sektor pertambangan dan mineral logam.

Lebih lanjut, sejalan dengan semangat Bank di tahun 2018 yaitu “*Beyond Traditional Banking*” dan untuk mendukung upaya Bank bertransformasi dengan memanfaatkan digitalisasi guna mewujudkan layanan perbankan yang aman, ramah, nyaman dan berstandar internasional, Bank memberikan layanan perbankan terbarunya dan terus meningkatkan layanannya, antara lain:

- One Mobile, merupakan aplikasi yang memungkinkan nasabah untuk melakukan sebagian besar transaksi perbankan melalui telepon seluler (*smart phones*) dan ke depannya, Bank menargetkan peningkatan signifikan pada aktivitas perbankan secara online melalui aplikasi ONE Mobile;
- Velocity, merupakan sistem elektronik banking dari *Cash Management* yang memungkinkan nasabah bisnis melakukan transaksi secara *digital*; dan
- *Premium Guest House*, layanan perbankan berupa kantor cabang yang dirancang khusus untuk menciptakan pengalaman perbankan dengan suasana hangat dan nyaman yang memberikan nilai tambah melalui penyediaan pengetahuan (*knowledge sharing*), pengalaman serta solusi untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi nasabah.

Ini merupakan salah satu bentuk komitmen Bank untuk memberikan layanan yang terbaik bagi nasabah saat ini dan masa depan.

The Bank’s Responsible Financing Framework contains the Sustainable Finance principles and the Bank’s commitment to provide comprehensive support for creating sustainable economic growth in line with economic, social and environment interests. This Framework is in the form of Responsible Financing Policy that contains Policies for certain industrial sectors. By the end of 2018, the Bank has created sectoral Responsible Financing Policies for plantation and forestry sectors, energy sector and mining and metal minerals sectors.

Moreover, in line with the spirit of the Bank in 2018, namely “*Beyond Traditional Banking*” and to support the Bank’s transformation efforts by utilizing digitalization to realize safe, friendly, convenient and in line with international standard, the Bank offers new banking services and continue to strengthen its existing services, among others:

- ONE Mobile, which is an application that allows customers to do most banking transactions through mobile phones (smartphones) and in the future, the Bank targets significant increase in online banking activities through this ONE Mobile application;
- Velocity, which is an electronic Cash Management system that enables business customers to conduct online transactions; and
- Premium Guest House, which is our service in the form of branch office specifically designed to enable a banking experience in a warm and comfortable atmosphere that provides added value by providing knowledge sharing, experience and solutions to meet customers’ needs and aspirations.

This reflects the Bank’s commitment to provide the best service for customers today and in the future.

PERBANDINGAN ANTARA HASIL YANG DICAPAI DENGAN YANG DITARGETKAN

Kinerja keuangan tahun 2018 menunjukkan bahwa Bank tetap tumbuh sehat secara berkesinambungan di tengah tantangan global dan domestik. Strategi Bank juga berhasil meningkatkan pangsa pasar di sisi Total Aset dan Dana Pihak Ketiga. Pencapaian ini merupakan hasil dari strategi dan inisiatif yang tepat, pelaksanaan yang dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian.

Bank meneruskan pencapaian menggembirakan dan mampu mencapai target bisnis tahun 2018 yang tercermin dari total aset Bank tumbuh 12,9% menjadi Rp173,6 triliun. Pencapaian ini sekaligus menempatkan Bank OCBC NISP sebagai bagian dari 10 besar bank nasional dari sisi total aset dengan pangsa pasar 2,15%.

COMPARISON OF ACHIEVEMENTS AGAINST TARGETS

The financial performance in 2018 indicated that Bank continued to grow sustainably amidst of the global and domestic challenges. The Bank's strategy has enabled the Bank to improve the market share in Total Assets and Third Party Funds. These achievements were resulted from various strategies and initiatives while keeping prudential principle.

Bank has succeeded to continuously post encouraging results and achieved 2018 business target as reflected in total assets which grew by 12,9% to Rp173.6 trillion. These achievements allowed the Bank OCBC NISP to become part of Top 10 national bank by total assets with market share of 2.15%.

Keterangan	Target 2018 2018 Target	Realisasi 2018 2018 Realization	Description
Pertumbuhan Aset	Pada Kisaran 10-15% Range 10-15%	12.9%	Asset Growth
Pertumbuhan Kredit	Pada Kisaran 10-15% Range 10-15%	10.8%	Loans Growth
Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga	Pada Kisaran 10-15% Range 10-15%	10.7%	Third Party Funds Growth
Imbal Hasil Aset (ROA)	Pada Kisaran ±2,0% Range ±2.0%	2.1%	Return on Assets (ROA)
Pendapatan (Marjin Bunga Bersih – NIM)	Pada Kisaran ±4,0% Around ±4.0%	4.2%	Revenue/Net Interest Margin (NIM)
Struktur Modal (Rasio Kecukupan Modal – CAR)	Pada Kisaran ±17% Around ±17%	17.6%	Capital Structure/ Capital Adequacy Ratio (CAR)
Kebijakan Dividen	Berdasarkan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Based on Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) resolutions	RUPST memutuskan tidak ada pembagian dividen untuk tahun buku 2017 AGMS decided not to distribute dividends for 2017 financial year	Dividend Policy

PENYALURAN KREDIT

Total kredit bruto tumbuh 10,8% menjadi Rp117,8 triliun yang didukung oleh pertumbuhan yang kuat di segmen UKM dan korporasi dengan pangsa pasar total kredit sebesar 2,2%.

LOANS DISBURSEMENT

Total gross loans grew 10.8% to Rp117.8 trillion, supported by strong growth in Small Medium Enterprise (SME) and corporate segments, which resulted in the loan market share of 2.2%.

Bank juga membantu nasabah melakukan bisnis dengan memperhatikan aspek keberlanjutan yang menekankan pertumbuhan dengan mempertimbangkan aspek sosial dan lingkungan, yaitu dengan memberikan pembiayaan hijau (*green financing*). Pada tahun 2018, Bank menerima dana senilai Rp2 triliun dari International Finance Corporation (IFC). Dana tersebut dipergunakan Bank untuk mendanai proyek-proyek berwawasan lingkungan, seperti efisiensi energi dan energi terbarukan. Hingga akhir tahun 2018, sebagian dana telah dimanfaatkan antara lain untuk pembiayaan nasabah yang bergerak di bidang pengelolaan air.

Selanjutnya, Bank mempertahankan fungsi intermediasi yang optimal, ditunjukkan dengan rasio perbandingan antara total Kredit dengan Dana Pihak Ketiga (*Loans to Deposit Ratio/ LDR*) sebesar 93,5% pada akhir tahun 2018 dibanding 93,4% di akhir tahun 2017. Kualitas aset yang sehat senantiasa dipertahankan dengan rasio kredit *non-performing loans* bruto sebesar 1,7% dibandingkan rata-rata industri sebesar 2,4%.

AKTIVITAS PENDANAAN

Di sisi pembiayaan, total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang mencapai Rp125,6 triliun pada akhir tahun 2018, tumbuh sebesar 10,7% dibandingkan tahun sebelumnya dan mencatatkan pangsa pasar 2,2%. Dalam upaya diversifikasi sumber dana, Bank berhasil memperoleh pembiayaan jangka menengah melalui penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan II Tahap 4 dan Obligasi Berkelanjutan III Tahap 1 dengan total mencapai Rp2,1 triliun untuk jangka waktu 370 hari sampai 3 tahun.

Sebagai salah satu bank kategori *Systematically Important*, pada September 2018, Bank memperoleh komitmen dari pemegang saham pengendali yaitu pinjaman subordinasi sebesar USD10 juta untuk jangka waktu 7 tahun. Pinjaman subordinasi ini sebagai bagian pemenuhan *Recovery Plan* sesuai ketentuan OJK dan diperhitungkan sebagai komponen modal pelengkap (*Tier II Capital*) dalam CAR Bank.

Pada Oktober 2018, IFC, anggota grup Bank Dunia, memberikan pinjaman bilateral sebesar Rp2 triliun kepada Bank untuk jangka waktu 5 tahun. Selain memberikan kucuran dana, IFC juga memberikan dukungan untuk pengembangan kapasitas internal Bank mengenai penerapan Keuangan Berkelanjutan dan Pembiayaan yang Bertanggung Jawab.

The Bank also helps customers conduct business by paying attention to sustainability aspects that emphasize growth by considering social and environmental aspects, namely by providing green financing. In 2018, the Bank received IDR2 trillion in funds from the International Finance Corporation (IFC). The funds are used by the Bank to fund environmentally sound projects, such as energy efficiency and renewable energy. Per the end of 2018, part of the funds have been utilized, including to finance customers engaged in water management.

Furthermore, the Bank continues to maintain optimal intermediation function, as indicated by the ratio of loans to deposits (LDR) of 93.5% at the end of 2018. Sound quality assets are continued to be maintained as reflected from the ratio of gross non-performing loans of 1.7% compared to the industry average of 2.4%.

FUNDING ACTIVITIES

From the funding side, total third party funds reached Rp125.6 trillion at the end of 2018, a growth of 10.7% over the previous year and translated to a market share of 2.2%. To diversify the source of fund, the Bank also managed to obtain medium term funding through the issuance of Bond Programme II Phase 4 and Bond Programme III Phase 1 with total value of Rp2.1 trillion for the tenure of 370 days until 3 years.

As one of the systematically important banks, in September 2018, the Bank obtained a commitment from the controlling shareholder, in form of USD10 million subordinated debt with 7 years tenor. This subordinated debt is part of the fulfillment of the Recovery Plan in accordance with OJK regulations and calculated as a supplementary capital component (Tier II Capital) in the Bank's CAR.

In October 2018, IFC, a member of the World Bank group, channeled fund amounting to IDR2 trillion to the Bank for a period of 5 years. In addition to providing funding, IFC also provides support for developing the Bank's internal capacity to implement Sustainable Finance and Responsible Financing.

KINERJA KEUANGAN

Pada tahun 2018, Bank membukukan laba bersih sebesar Rp2,6 triliun, meningkat 21,2% dibanding tahun sebelumnya. Rasio Imbal Hasil Aset (Return on Assets/ROA) dan Imbal Hasil Ekuitas (Return on Equity/ROE) masing-masing sebesar 2,1% dan 11,8%, lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya.

Total ekuitas meningkat menjadi sebesar Rp24,4 triliun dan rasio kecukupan modal sebesar 17,6% di akhir tahun 2018 menyokong pengembangan usaha dimasa yang akan datang.

KINERJA OPERASIONAL

Bank senantiasa menyelaraskan dan menyempurnakan proses operasionalnya sejalan dengan pertumbuhan usaha dan perkembangan teknologi. Untuk mendorong pertumbuhan, Bank membuat berbagai inovasi dalam menjalankan bisnis yang dimiliki dan menjaga pelayanan yang diberikan agar selalu dapat memenuhi kebutuhan nasabah.

Bank senantiasa meningkatkan produktivitas sumber daya manusia, mengoptimalkan jaringan bisnis yang dimiliki dengan mengevaluasi kinerja jaringan layanan yang ada, dan sentralisasi beberapa fungsi tertentu, guna meningkatkan produktivitas dan kinerja jaringan bisnis, serta memperkuat berbagai jenis investasi dalam teknologi informasi dan pelatihan sumber daya manusia. Hasil dari inisiatif-inisiatif tersebut memungkinkan Bank berhasil menjaga rasio *cost-to-income* sebesar 45,1% pada tahun 2018.

Kemudian, fundamental Bank yang kokoh ini berhasil menjaga peringkat perusahaan “AAA” dengan *outlook* “stabil” dari lembaga pemeringkat ternama Fitch Ratings dan Pefindo, sekaligus sebagai salah satu bank dengan peringkat kredit tertinggi di Indonesia pada tahun 2018.

Seiring perjalanan waktu, Bank juga melakukan penyesuaian *Brand Tagline* yaitu “Bank OCBC NISP – With You” yang merupakan komitmen Bank untuk senantiasa berdampingan dengan nasabah serta menjadi rekan yang dapat diandalkan.

FINANCIAL PERFORMANCE

In 2018, the Bank posted a net profit of IDR 2.6 trillion, an increase of 21.2% compared to the previous year. The Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE) ratio reached 2.1% and 11.8%, respectively, higher than the previous year.

The total equity increased to Rp24.4 trillion and the capital adequacy ratio stood at 17.6% at the end of 2018 to support future business development.

OPERATIONAL PERFORMANCE

The Bank continues to align and improve its operational processes in line with business growth and technological development. To propel growth, the Bank makes various innovations in carrying out its business and maintain the services provided to fulfill customer needs.

The Bank continues to increase the productivity of its human resources, optimize its business network by evaluating the performance of existing distribution networks, and centralizing certain functions, to improve business network productivity and performance; while strengthening investment in information technology and training of the human resources. As a result of these initiatives, the Bank was able to maintain cost-to-income ratio of 45.1% in 2018.

The solid fundamental has enabled the bank to maintain its “AAA” corporate rating with stable outlook from reputable rating institutions, Fitch Ratings and Pefindo; maintaining to be one of the Banks with highest credit rating in Indonesia in 2018.

Along the journey, the Bank has made adjustment to its brand tagline, namely “Bank OCBC NISP – With You”, which to reflect The Bank’s commitment to constantly work side by-side with customers as a reliable companion.

Bank memperoleh berbagai penghargaan atas prestasinya sepanjang tahun 2018, diantaranya:

- *Bank of The Year* - Indonesia dalam The Banker Awards 2018 oleh Majalah The Banker, London.
- *Retail Banking and Wholesale Banking Award 2018* oleh Majalah Asian Banking & Finance, Singapura, untuk kategori:
 - *Indonesia SME Bank of the Year*
 - *Indonesia International Retail Bank of the Year*
 - *Indonesia Mobile Banking Initiative of the Year*
 - *Indonesia Domestic Technology and Operations Bank of the Year*
 - *Indonesia Foreign Exchange Bank of the Year*
- *Indonesia Country Awards Program 2018 for Technology Innovations* oleh Majalah The Asian Banker, Singapura, untuk kategori *The Best Cloud Based Initiative, Application or Programme*
- *Corporate Governance Perception Index (CGPI) Award* oleh *Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)* untuk kategori Perusahaan Sangat Terpercaya.

KENDALA-KENDALA YANG DIHADAPI PERUSAHAAN DAN LANGKAH-LANGKAH PENYELESAIANNYA

Di tengah kondisi perekonomian yang penuh tantangan, disertai persaingan ketat dalam industri perbankan, Bank melanjutkan pertumbuhan bisnis sesuai dengan target dan diikuti kualitas kredit yang terjaga baik, yaitu NPL bruto sebesar 1,7% pada akhir tahun 2018. Secara internal, Bank senantiasa meningkatkan efektivitas dan efisiensi secara menyeluruh pada setiap aspek operasional-nya, selain itu Bank terus menerapkan strategi-strategi yang mendukung pertumbuhan yang sehat dan berkelanjutan dengan tetap berpegang pada prinsip kehati-hatian.

PANDANGAN KE DEPAN DAN ANALISIS TENTANG PROSPEK USAHA

Sejalan dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang masih positif dalam beberapa tahun terakhir, Bank tetap bersikap optimis menjalankan kegiatan usaha perbankan di masa mendatang. Pada tahun 2019, pertumbuhan ekonomi Indonesia diproyeksikan tidak jauh berbeda dengan tahun 2018. Perbaikan *Consumer Confidence Index* dan kenaikan pendapatan diharapkan dapat memberikan akselerasi pertumbuhan konsumsi domestik.

The bank earned numerous accolades for its achievements during 2018, among others:

- Bank of The Year 'Country Winner' - Indonesia in The Banker Awards 2018 by The Banker Magazine, London.
- Retail Banking and Wholesale Banking Award 2018 from Asian Banking & Finance Magazine, Singapore for the following categories:
 - Indonesia SME Bank of the Year
 - Indonesia International Retail Bank of the Year
 - Indonesia Mobile Banking Initiative of the Year
 - Indonesia Domestic Technology and Operations Bank of the Year
 - Indonesia Foreign Exchange Bank of the Year
- Indonesia Country Awards Program 2018 for Technology Innovations by The Asian Banker Magazine, Singapore, for the following category The Best Cloud Based Initiative, Application or Programme
- Corporate Governance Perception Index (CGPI) Award by Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) for category Most Trusted Companies.

THE COMPANY'S CHALLENGES AND ITS SOLUTIONS

Amidst the challenging economic condition coupled with tight competition in banking industry, the Bank has continued the business growth in line to the target, with sound loans quality, 1.7% gross NPL at the end of 2018. The Bank continuously improves its overall effectiveness and efficiency in every aspect of its operations, the Bank has successfully implemented strategies that support a healthy and sustainable growth by practicing prudent banking principle.

FUTURE OUTLOOK AND BUSINESS PROSPECTS ANALYSIS

In line with Indonesia's positive economic growth in recent years, the Bank remains optimistic about its future business activities. In 2019, the Indonesia economic growth is expected to be slightly the same with 2018. The improved Consumer Confidence Index and revenues are expected to accelerate growth of domestic consumption.

Kombinasi kebijakan moneter dan reformasi kebijakan pemerintah diharapkan mendorong pertumbuhan investasi swasta. Investasi publik diproyeksikan masih tetap kuat, sejalan prioritas pemerintah dalam membangun infrastruktur. Kemudian, reformasi dalam memfasilitasi ekspor dan usaha peningkatan daya saing diharapkan dapat meningkatkan kinerja ekspor. Pada tahun 2019, Indonesia akan mengadakan pemilihan umum Presiden & Wakil Presiden serta Legislatif, diharapkan aktivitas pesta demokrasi tersebut dapat membantu mendorong roda pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Kekhawatiran terhadap perekonomian Indonesia datang dari tantangan global seperti rencana normalisasi Amerika Serikat terhadap suku bunga dan neraca, kemudian ketidakpastian ekonomi global sebagai kelanjutan dampak dari perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok dan perlambatan pertumbuhan ekonomi global.

Inflasi diproyeksikan tetap berada dalam kisaran target Bank Indonesia. Risiko meningkatnya ketegangan geopolitik regional, dapat mempengaruhi kepercayaan dan perdagangan regional, yang mana berimbas pada nilai tukar Rupiah, yang mungkin mendorong kebijakan moneter yang lebih ketat guna meredam inflasi. Dengan asumsi kondisi sosial, politik dan keamanan yang stabil, perbankan nasional diperkirakan tumbuh pada tahun 2019, pertumbuhan kredit sebesar 10-12%, sementara pertumbuhan DPK sebesar 8-10%. Bank menargetkan tumbuh sekitar 10%-15% baik untuk kredit dan DPK, berdasarkan prinsip kehati-hatian termasuk memperhatikan arahan pertumbuhan dari Regulator.

Selanjutnya, lahirnya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) mengenai keuangan berkelanjutan menjadi salah satu landasan Bank ke depan untuk berkontribusi terhadap pencapaian pembangunan berkelanjutan. Hal tersebut sejalan dengan SDGs sebagai kesepakatan global yang telah diratifikasi Pemerintah Indonesia untuk menjaga aspek ekonomi, sosial dan lingkungan secara berkesinambungan. Bagi Bank, keuangan berkelanjutan menjadi bagian dari bisnis sesuai dengan visinya menjadi Bank berstandar dunia. Bank telah menyusun strategi pencapaian target atau sasaran di dalam Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB). Dengan adanya strategi tersebut, implementasi keuangan berkelanjutan menjadi terarah, dimulai dari tahap persiapan dan dilanjutkan pelaksanaan awal.

The combination of monetary policy and reformation of the government policy is expected to promote the growth of private sector. Public investment is expected to remain robust, in accordance with the government priority to build the infrastructures. In addition, the reformation of facilitating export and the efforts of boosting competitiveness are expected to increase export performance. In 2019, Indonesia will hold general election for the President & Vice President and the Legislature, whereby these activities are expected to help drive Indonesia's economic growth.

Concerns about the Indonesian economy come from global challenges such as the normalization plan of the United States on interest rates and balance sheets, along with the global economy uncertainty as a continuation of the ongoing trade war impact between the United States and China and the slowing of global economic growth.

The inflation rate is expected to remain within the target range of Bank Indonesia. The regional geopolitics tension may affect the trust and regional trade condition which may impact the Rupiah currency, hence possibly drives more stringent monetary policy to manage the inflation. With the assumption of stable social, political and security condition, national banking industry is expected to grow in 2019, loans growth is expected at 10%-12%, while Third Party Fund (TPF) is expected at 8%-10%. The Bank is targeting 10%-15% growth, for both loans and TPF growth, while keeping on prudent banking principle as well as aligning with the direction of growth from the Regulator.

The Financial Services Authority has issued Regulations concerning sustainable finance which become one of the foundations for the Bank's future contribution to achieving sustainable development. This is in line with the SDGs, a global agreement that the Government of Indonesia has ratified to maintain sustainable economic, social and environmental aspects. For the Bank, sustainable finance has become part of its business in line with its vision to be the Bank with world class - standards. The Bank has developed strategies to achieve the Sustainable Finance Action Plan. Through these strategies, the sustainable financing will have direction, starting from the preparation stage and continuing with the initial implementation.

Kemudian, Bank juga terus mengembangkan strategi *digital* untuk mengantisipasi perkembangan teknologi yang semakin pesat di antaranya dengan mempersiapkan kapasitas dan kapabilitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam menghadapi digitalisasi transaksi keuangan, mengembangkan produk-produk jasa perbankan serta fitur-fitur sesuai dengan kebutuhan perkembangan digitalisasi transaksi keuangan. Bank telah meluncurkan fasilitas *e-channel* yang baru yaitu ONe Mobile. Fasilitas *mobile banking* ini merupakan salah satu wujud komitmen Bank dalam meningkatkan layanan transaksi elektronik yang aman, nyaman dan mudah diakses oleh nasabah.

SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) DAN TEKNOLOGI INFORMASI (TI)

Sumber Daya Manusia (SDM)

Bank menyadari bahwa kualitas sumber daya manusia (SDM) merupakan syarat mutlak untuk dapat mempertahankan kelangsungan bisnis Bank dan untuk mampu bersaing ditengah kondisi persaingan yang semakin ketat. Sehubungan dengan hal tersebut, Bank secara intensif melakukan peningkatan kualitas SDM melalui perbaikan sistem informasi SDM, perekrutan SDM sesuai dengan kebutuhan Bank, serta peningkatan kualitas pelatihan SDM.

Bank memiliki nilai-nilai budaya yaitu OCBC NISP One, *Professionalism*, *Integrity*, dan *Customer Focus* (ONE PIC). Nilai-nilai ini merupakan pedoman bagi setiap karyawan untuk bertindak dalam aktifitas sehari-hari. Upaya untuk memperkenalkan budaya perusahaan kepada karyawan baru dilakukan melalui Program *New Employee Orientation*. Selain kepada karyawan baru, Bank, melalui berbagai kegiatan dan media komunikasi, secara berkelanjutan melakukan internalisasi nilai-nilai inti perusahaan.

Untuk terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas SDM, Bank telah menyusun *Training Roadmap*, yaitu program-program pelatihan yang harus diikuti oleh karyawan sesuai dengan fungsi dan jabatannya di masing-masing Divisi. Dengan demikian, program pelatihan dapat diselaraskan dengan kebutuhan Bank dengan tetap memperhatikan pengembangan karir setiap karyawan.

Moreover, the Bank also continues to develop its digital strategy to anticipate increasingly rapid technology developments including preparing the capacity and capability of Human Capital (HC) to face of digitalization of financial transactions, which developing banking services, products and features in accordance with digitalization developments. The bank has launched a new e-channel, ONe Mobile. This mobile banking is a manifestation of Bank's commitment to improve digital services that are safe, convenient and easily accessible to customers.

HUMAN CAPITAL (HC) AND INFORMATION TECHNOLOGY (IT)

Human Capital (HC)

The Bank realizes that the quality of human capital (HC) is an absolute requirement for the Bank to be able to maintain the business continuity and to be able to compete amid increasingly fierce competition conditions. In this regard, the Bank intensively carried out improvements in the quality of human capital through the improvement of the HC information system, recruitment of HC in accordance with the needs of the Bank, and improving the quality of HC training.

The Bank has values namely OCBC NISP One, *Professionalism*, *Integrity*, and *Customer Focus* (ONE PIC). These values are guidelines for each employees to act in daily activities. Efforts to introduce corporate culture are carried out through the New Program Employee Orientation. In addition the Bank, through various activities and communication media, continuously internalizes the company's core values.

To continue developing and improving the quality of HC, the Bank has prepared Training Roadmap, namely training programs that must be followed by employees in accordance with their functions and positions in each Division. Thus, the training program can be aligned with the needs of the Bank while paying attention to the career development of each employee.

Bank menyadari bahwa mendapatkan dan mempertahankan karyawan terbaik serta memiliki keterikatan yang erat dengan mereka adalah hal yang paling penting untuk mendukung pencapaian target Bank. Bank senantiasa melaksanakan Survei Keterikatan Karyawan (*Employee Engagement Survey/ EES*) yang berjalan rutin setiap tahun. EES dilakukan untuk mengetahui tingkat keterikatan karyawan untuk kemudian menjadi acuan untuk menyusun tindak lanjut menuju berbagai perbaikan dalam bidang SDM. Dalam pelaksanaan EES, Perseroan bekerja sama dengan konsultan independen dalam bidang SDM sehingga pelaksanaan survei terjamin independensinya. Pada tahun 2018, *engagement index* Bank mencapai angka 74% yang merupakan prestasi tersendiri bagi Bank dan membuktikan kemajuan dalam meningkatkan *engagement* karyawan.

Teknologi Informasi (TI)

Perkembangan bisnis Bank saat ini tengah memasuki era baru yaitu era digital, dimana sejumlah Bank berkompetisi untuk dapat membantu nasabah secara *omnichannel*. Oleh karenanya, peningkatan kualitas "*customer experience*" senantiasa menjadi fokus utama Bank yang tentunya diiringi dengan peningkatan kualitas keamanan dari setiap layanan yang diberikan. Kedua hal inilah yang menjadi kelanjutan fokus transformasi *digital Banking* yang dilakukan Bank disepanjang tahun 2018.

PERKEMBANGAN PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK DAN DINAMIS

Direksi menyadari perlunya Bank menjalankan tata kelola yang dinamis dan terus berkembang sesuai dengan kebutuhan operasional serta standar dan praktik terbaik. Untuk itu, sepanjang tahun 2018, Bank telah melakukan beberapa inisiatif pengembangan. Salah satunya yaitu menambahkan standar penerapan aspek dan prinsip Tata Kelola Perusahaan Terbuka pada *Requirement Regulatory Self-Assessment (RRSA)* untuk masing-masing unit kerja. Kemudian, Bank juga mengadakan sosialisasi mengenai penerapan Tata Kelola Bank dan atestasi Pedoman Tata Kelola Bank, yang ke depannya akan dilakukan setiap tahun melalui *e-mail blast*, *web internal Compliance* dan *e-learning*. Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance/GCG*) yang baik adalah fondasi penting pertumbuhan secara berkelanjutan.

The Bank realizes that getting and retaining the best employees and having close ties with them are most important to support the achievement of the Bank's targets. The Bank always carries out the Employee Engagement Survey (EES) which runs regularly every year. EES was conducted to determine the level of employee engagement to become a reference for compiling follow-up actions towards various improvements in the HR field. In implementing EES, the Company cooperates with independent consultant in the HR field so that the survey is guaranteed to be independent. In 2018, the Bank's engagement index reached a new high of 74%, which was an achievement for the Bank and proved the progress in increasing employee engagement.

Information Technology (IT)

The development of the Banking business is entering a new era namely digital era, where a number of Banks are competing to serve customers through omnichannel. Therefore, improving quality of "*customer experience*" becomes the main focus of the Bank, which should be coupled with the increase in the security of every service provided. These two areas are the focus of digital banking transformation carried out by the Bank throughout 2018.

ENHANCEMENT OF DYNAMIC AND GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

The Board of Directors understands the need for the Bank to carry out dynamic governance and continues its development aligned with operational needs and the best standards and practices. Therefore during 2018, the Bank implemented several development initiatives, among others by adding the Corporate Governance standards to the application of aspects and principles in its Requirement Regulatory Self-Assessment (RRSA) for each work unit. Furthermore, socializing the Bank Governance and attesting the Bank's Governance Guidelines, will be carried out annually through e-mail blasts, web internal Compliance and e-learning. Good Corporate Governance (GCG) is a key foundation of sustainable growth.

Bank telah menerapkan tata kelola sesuai dengan Pedoman Umum GCG Indonesia yang diterbitkan Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), Peraturan OJK dan Undang-Undang Republik Indonesia. Selain itu, dalam rangka mengembangkan praktik terbaik penerapan GCG, pelaksanaan tata kelola Bank juga mengacu pada Organization on Economic Cooperation and Development (OECD), ASEAN Capital Market Forum (ACMF) dan Basel Committee on Banking Supervision.

Bank bangga bahwa komitmen penerapan GCG selama ini dapat menjaga kepercayaan pemangku kepentingan dan membangun reputasi serta kredibilitas *brand image* positif, bahkan mendapat beberapa penghargaan di antaranya sebagai:

- “Perusahaan Sangat Terpercaya” selama 7 (tujuh) tahun berturut-turut pada *Corporate Governance Perception Index* dari *Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG).
- *Top 50 Public Listed Companies* selama 10 (sepuluh) tahun berturut-turut dan *The Best Disclosure and Transparency* pada *IICD Corporate Governance Award* dari *Indonesian Institute for Corporate Directorship* (IICD).
- *The Top 50 Companies* pada *Best of the Best Award* berdasarkan *Forbes Magazine Indonesia*.

MANAJEMEN RISIKO YANG EFEKTIF DAN EFISIEN

Secara rutin, Bank melakukan evaluasi manajemen risiko secara mendalam dan menyeluruh berdasarkan sistem dan prosedur pemantauan yang efisien dan efektif. Hasil evaluasi dilaporkan kepada Direksi untuk mendapatkan rekomendasi perbaikan yang berkesinambungan. Melalui proses evaluasi tersebut, Bank mampu mengidentifikasi dan memahami setiap potensi risiko yang muncul dan memberikan dampak signifikan pada Bank, dan kemudian menyiapkan strategi mitigasi yang tepat.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL

Bank senantiasa menerapkan berbagai program kepedulian tanggung jawab sosial dan lingkungan melalui kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Bisnis perbankan yang dijalankan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan lingkungan sebagai bagian dari tumbuh dengan harmonis dan berkembang bersama-sama, sehingga Bank melaksanakan CSR yang fokus pada bidang edukasi, lingkungan, kesehatan dan kemanusiaan.

The Bank has applied its governance in accordance with the Indonesian GCG General Guidelines issued by the National Governance Policy Committee (KNKG), the FSA Regulations, and the Laws of the Republic of Indonesia. In addition, to develop best GCG practices, the Bank’s governance also refers to the Organization on Economic Cooperation and Development (OECD), the ASEAN Capital Market Forum (ACMF), and the Basel Committee on Banking Supervision.

The Bank is proud of being able to implement GCG to maintain stakeholders’ trust and to build positive reputation, credibility and brand image, as reflected by various accolades such as:

- “The Most Trusted Company” for 7 (seven) consecutive years at Corporate Governance Perception Index Award by Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG).
- Top 50 Public Listed Companies and The Best Disclosure and Transparency by Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD).
- The Top 50 Companies at Best of The Best Award from Forbes Magazine Indonesia.

EFFECTIVE AND EFFICIENT RISK MANAGEMENT

The Bank routinely conducts in-depth and comprehensive risk management evaluations using efficient and effective monitoring systems and procedures. The evaluation results are reported to the Board of Directors for their improvement recommendations. Through this evaluation process, the Bank can identify and understand any potential risks that could arise and have a significant impact on the Bank and then prepare the appropriate mitigation strategies.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

The Bank continuously implements various programs for social and environmental responsibility through Corporate Social Responsibility (CSR) activities. The banking business aims to improve the quality of life and the environment as part of growing harmoniously and developing together, therefore the Bank focuses its CSR on education, environment, health and humanity.

Kedepan, program-program CSR Bank senantiasa untuk dapat dikembangkan dan diintegrasikan ke dalam strategi Bank, guna meningkatkan besaran manfaat nyata dari program-program CSR dalam jangka panjang. Selain itu, program-program CSR Bank mengacu pada Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, dan ketentuan lain yang relevan.

Program CSR dalam bidang pendidikan antara lain dilakukan melalui Program Sosialisasi Literasi Keuangan sebagai bentuk partisipasi dalam “Gerakan Inklusi Keuangan Nasional” yang dilakukan oleh OJK. Bank juga bekerja sama dengan Karya Salemba Empat (KSE) dalam mengadakan mengadakan *workshop Young Entrepreneurship Spirit (YES)*.

Di bidang sosial, selain donasi yang diberikan Bank untuk mendukung kebutuhan keuangan, kesehatan dan pendidikan, Bank juga mengadakan program-program CSR untuk membantu peningkatan kesejahteraan masyarakat, seperti membangun fasilitas penerangan bagi lebih dari 100 rumah serta merehabilitasi fasilitas sekolah bagi penduduk di Dusun Cilele, Kampung Wanajaya, Kabupaten Karawang, Jawa Barat; kemudian Bank juga mendistribusikan paket sembako dan *hygiene kits* kepada masyarakat di sekitar dan karyawan di Lombok, Palu, Donggala, Banawa, Sigi dan Balaesang Tanjung yang terkena dampak tsunami dan gempa bumi dan bekerja sama dengan Unit Usaha Syariah menyelenggarakan “Mudik Asyik 2018”.

INISIATIF DI TAHUN 2019

Bank OCBC NISP akan terus fokus untuk mencapai visi dan misi Bank dan target di tahun 2019 dengan melanjutkan strategi yang ditetapkan, yaitu:

1. Memperkuat model bisnis Bank.
2. Melanjutkan transformasi.
3. Mengoptimalkan sinergi dengan OCBC Group.
4. Memperkuat *brand presence*.
5. Melaksanakan ketiga lini penjagaan secara efektif.

In the future, the Bank’s CSR programs will be developed and integrated into the Bank’s strategy, in order to enhance the benefits in the long-term. Furthermore, the Bank’s CSR programs also refer to the Limited Liability Company Law No. 40 of Year 2007, and other relevant provisions.

The CSR programs in the field of education was carried out through the Financial Literacy Dissemination Program as a form of participation in the “National Financial Inclusion Movement” conducted by the OJK. The Bank also cooperates with Karya Salemba Empat (KSE) in holding Young Entrepreneurship Spirit (YES) workshop.

In the social field, in addition to donations given by the Bank to support financial, health and education needs, the Bank also held CSR programs to help improve community welfare, such as building lighting facilities for more than 100 houses and rehabilitating school facilities for residents in Dusun Cilele, Wanajaya Village, Karawang Regency, West Java. The Bank also distributed packages of basic necessities and hygiene kits to the surrounding communities and employees in Lombok, Palu, Donggala, Banawa, Sigi and Balaesang Tanjung which were affected by the tsunami and earthquake. CSR Team also in partnership with the Sharia Business Unit to hold “Mudik Asyik 2018”.

2019 INITIATIVES

Bank OCBC NISP will continue to focus on achieving its vision and mission as well as the 2019 targets by continuing the designated strategy which are:

1. Strengthening the Bank business model.
2. Continuing transformation.
3. Optimizing synergy with OCBC Group.
4. Strengthening the brand presence.
5. Implementing effective three lines of defense.

PERUBAHAN KOMPOSISI ANGGOTA DIREKSI DAN ALASAN PERUBAHANNYA

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS) tanggal 3 April 2018, sehubungan dengan berakhirnya masa jabatan Yogadharma Ratnapalasari dan Rama Pranata Kusumaputra, Bank mengangkat Mirah Wiryoatmodjo sebagai Direktur, yang telah memperoleh persetujuan dari OJK dan efektif menjabat sejak 5 Juni 2018. Dengan demikian, susunan Direksi Bank per 31 Desember 2018 adalah seperti pada halaman 169 pada Laporan ini.

APRESIASI DAN PENUTUP

Direksi memberikan penghargaan sebesar-besarnya kepada para nasabah, pemegang saham, Dewan Komisaris, regulator, pemerintah, media dan pemangku kepentingan lain atas kerjasama dan kepercayaan yang diberikan. Juga tentunya, terima kasih mendalam kepada segenap karyawan atas kinerja serta dedikasinya bagi kegiatan usaha dan pengembangan Bank selama tahun 2018.

Perjalanan Bank bertransformasi menjadi lebih dari sekedar bank tradisional belum selesai. Dengan dukungan para pihak, kami akan terus berupaya mewujudkan transformasi tersebut yang mengokohkan Bank menjadi lembaga keuangan masa depan yang terpercaya.

CHANGES TO THE COMPOSITION OF THE BOARD OF DIRECTORS

Based on the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) resolution dated April 3, 2018, in relation to the end of term of Yogadharma Ratnapalasari and Rama Pranata Kusumaputra, the Bank appointed Mirah Wiryoatmodjo as Director, which has been approved by OJK and become effective on June 5, 2018. Therefore, the Bank Board of Directors' composition as of December 31, 2018 can be seen in this Report on page 169.

APPRECIATION AND CLOSING

The Board of Directors would like to extend its highest appreciation for the cooperation and trust given by the customers, shareholders, Board of Commissioners, regulators, government, media and other stakeholders. Moreover, deepest thanks to all employees for their performance and dedication to the Bank's business activities and development in 2018.

The Bank's transformation journey to become beyond traditional bank is not yet complete. With the support of all parties, we will continue to materialize this transformation to strengthen the Bank as a trusted financial institution in the future.



PARWATI SURJAUDAJA

Presiden Direktur
President Director

Surat Pernyataan Anggota Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2018 PT Bank OCBC NISP Tbk

Statement of the Board of Directors regarding Responsibility for the 2018 Annual Report of PT Bank OCBC NISP Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank OCBC NISP Tbk Tahun 2018 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 11 Maret 2019

We, the undersigned, hereby declare that all information in the 2018 Annual Report of PT Bank OCBC NISP Tbk is presented in its entirety and that we take full responsibility for the correctness of the contents of this Annual Report.

This statement is made in all truthfulness.

Jakarta, March 11, 2019

Direksi

The Board of Directors



HARTATI

Direktur Independen
Independent Director



PARWATI SURJAUDAJA

Presiden Direktur
President Director



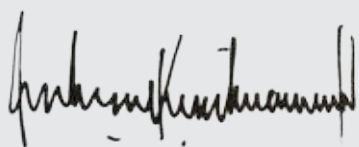
EMILYA TJAHJADI

Direktur
Director




MARTIN WIDJAJA

Direktur
Director



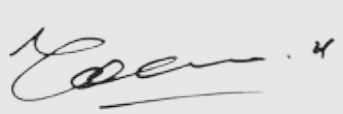
ANDRAE KRISHNAWAN W.

Direktur
Director



JOSEPH CHAN FOOK ONN

Direktur
Director



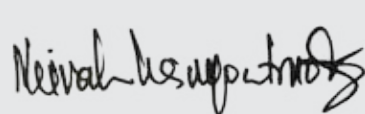
JOHANNES HUSIN

Direktur
Director



LOW SEH KIAT

Direktur
Director



MIRAH WIRYOATMODJO

Direktur
Director

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2018 PT Bank OCBC NISP Tbk

Statement of the Board of Commissioners regarding Responsibility for the 2018 Annual Report of PT Bank OCBC NISP Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank OCBC NISP Tbk Tahun 2018 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 11 Maret 2019

We, the undersigned, hereby declare that all information in the 2018 Annual Report of PT Bank OCBC NISP Tbk is presented in its entirety and that we take full responsibility for the correctness of the contents of this Annual Report.

This statement is made in all truthfulness.

Jakarta, March 11, 2019

Dewan Komisaris The Board of Commissioners



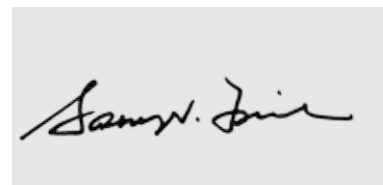
PETER EKO SUTIOSO

Wakil Presiden Komisaris (Komisaris Independen)
Deputy President Commissioner
(Independent Commissioner)



PRAMUKTI SURJAUDAJA

Presiden Komisaris
President Commissioner



SAMUEL NAG TSIEN

Komisaris
Commissioner



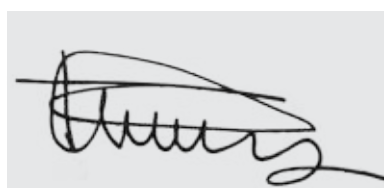
JUSUF HALIM

Komisaris Independen
Independent Commissioner



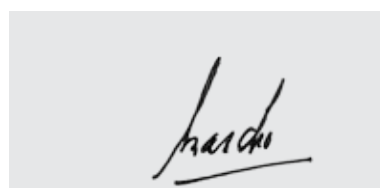
LAI TECK POH

Komisaris
Commissioner



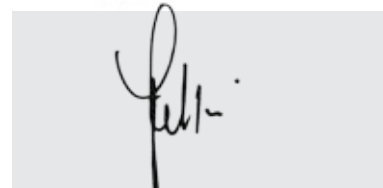
KWAN CHIEW CHOI

Komisaris Independen
Independent Commissioner



HARDI JUGANDA

Komisaris Independen
Independent Commissioner



BETTI S. ALISJAHBANA

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Profil Pemegang Saham Pengendali

Controlling Shareholder's Profile



Profil Pemegang Saham Pengendali: OCBC Bank

OCBC Overseas Investments Pte. Ltd., anak perusahaan dari Oversea-Chinese Banking Corporation Limited (OCBC Bank), menjadi pemegang saham mayoritas pada tahun 2005, dengan kepemilikan sebesar 85,1% pada akhir tahun 2018. Sejak tahun 2005, OCBC Bank senantiasa memberikan dukungan penuh kepada Bank OCBC NISP sebagai pemegang saham pengendali.

OCBC Bank merupakan bank tertua di Singapura yang dibentuk pada tahun 1932 melalui penggabungan tiga bank lokal, dengan bank yang tertua telah berdiri sejak tahun 1912. OCBC Bank adalah grup penyedia jasa keuangan kedua terbesar di Singapura berdasarkan jumlah aset, dengan total aset sebesar S\$468 miliar pada tanggal 31 Desember 2018. OCBC Bank tercatat pada Singapore Exchange (SGX-ST) dan merupakan salah satu perusahaan terbesar di Singapura berdasarkan kapitalisasi pasar. Jumlah kapitalisasi pasar OCBC Bank mendekati S\$48 miliar pada tanggal 31 Desember 2018. OCBC Bank merupakan salah satu bank dengan peringkat tertinggi di dunia, memiliki peringkat Aa1 dari Moody's. Diakui karena keuangan yang kuat dan stabilitasnya, OCBC Bank secara konsisten merupakan salah satu dari the *World's Top 50 Safest Banks* yang diberikan oleh Global Finance dan merupakan *Best Managed Bank* di Singapura yang diberikan oleh The Asian Banker.

Controlling Shareholder's Profile: OCBC Bank

OCBC Overseas Investment Pte. Ltd., a subsidiary of Oversea-Chinese Banking Corporation Limited (OCBC Bank), became the majority shareholder in 2005, and owned a 85.1% interest as at end 2018. Since 2005, OCBC Bank has constantly provided strong support to Bank OCBC NISP as its controlling shareholder.

OCBC Bank is the longest established Singapore bank, formed in 1932 through the merger of three local banks, the oldest of which was founded in 1912. It is the second largest financial services group in Southeast Asia by assets, with total assets of S\$468 billion as of December 31, 2018. OCBC Bank is listed on the Singapore Exchange (SGX-ST) and is one of the largest companies by market capitalisation in Singapore. Its market capitalisation was close to S\$48 billion as of December 31, 2018. OCBC Bank is one of the world's most highly-rated banks, with an Aa1 rating from Moody's. Recognised for its financial strength and stability, OCBC Bank is consistently ranked among the World's Top 50 Safest Banks by Global Finance and has been named Best Managed Bank in Singapore by The Asian Banker.

OCBC Bank dan beberapa perusahaan anak menawarkan beragam jasa perbankan komersial, spesialis jasa keuangan dan *wealth management*, untuk nasabah individu, korporasi, *investment banking*, *private banking* dan *transaction banking* hingga treasury, asuransi, *asset management* dan jasa perantara perdagangan efek. OCBC Bank mempekerjakan lebih dari 29.000 karyawan secara global dan beroperasi di 19 negara dan kawasan, termasuk Singapura, Malaysia, Indonesia, China, Hong Kong, Makau, Taiwan, Thailand, Korea Selatan, Jepang, Australia, Inggris dan Amerika Serikat. Pasar utama grup OCBC Bank adalah Singapura, Malaysia, Indonesia dan China. Pada tanggal 31 Desember 2018, OCBC Bank telah memiliki jaringan global meliputi lebih dari 570 kantor cabang dan perwakilan, termasuk hampir 100 cabang di Singapura dan Malaysia, lebih dari 300 kantor cabang di Indonesia dan lebih dari 100 kantor cabang dan kantor di Hong Kong, China dan Makau dibawah naungan OCBC Wing Hang.

Layanan keuangan lainnya dari OCBC Bank, seperti asuransi, *private banking*, *asset management* dan perantara perdagangan efek, dilakukan melalui anak perusahaan. OCBC Bank memiliki 87,90% saham pada anak usaha asuransi, Great Eastern Holdings Limited, yang tercatat di SGX-ST dan merupakan perusahaan asuransi jiwa tertua dan terdepan di Singapura dan Malaysia. Anak perusahaan Great Eastern Holdings di bidang *asset management*, Lion Global Investors, merupakan salah satu perusahaan *asset management* terbesar di Asia Tenggara. Jasa *private banking* didukung oleh anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya yaitu Bank of Singapore yang memiliki total aset kelolaan sebesar US\$102 miliar pada tanggal 31 Desember 2018.

Dukungan bagi Bank OCBC NISP

OCBC Bank terus mendukung Bank OCBC NISP dalam memperluas proposisi perbankan individu termasuk mengembangkan segmen *affluent*, serta berbagi keahlian di berbagai bidang, termasuk manajemen produk, pemasaran, *branding*, *channel delivery*, manajemen risiko, audit, teknologi informasi, serta *platform* dan proses operasional, seraya meningkatkan operasionalnya yang bermutu tinggi.

OCBC Bank and its subsidiaries offer a broad array of commercial banking, specialist financial and wealth management services, ranging from consumer, corporate, investment, private and transaction banking to treasury, insurance, asset management and stockbroking services. OCBC Bank employs more than 29,000 staff globally and has operations in 19 countries and regions including Singapore, Malaysia, Indonesia, China, Hong Kong, Macau, Taiwan, Thailand, South Korea, Japan, Australia, the United Kingdom and the United States. OCBC Bank's key markets are Singapore, Malaysia, Indonesia and Greater China. As of December 31, 2018, OCBC Bank had a global network of over 570 branches and representative offices, including close to 100 branches in Singapore and Malaysia, over 300 branches and offices in Indonesia and more than 100 branches and offices in Hong Kong, China and Macau under OCBC Wing Hang.

OCBC Bank's other financial services, such as insurance, private banking, asset management and stockbroking, are conducted mainly through its subsidiaries. Its 87.90%-owned insurance subsidiary, Great Eastern Holdings Limited, which is listed on the SGX-ST, is the oldest and most established life insurance group in Singapore and Malaysia. Great Eastern Holdings' asset management subsidiary, Lion Global Investors, is one of the largest private sector asset management companies in Southeast Asia. Private banking services are provided by its wholly-owned subsidiary, Bank of Singapore, which had assets under management of US\$102 billion as of December 31, 2018.

Support for Bank OCBC NISP

OCBC Bank continues to support Bank OCBC NISP in broadening its individual banking propositions including expanding affluent segments as well as through sharing of expertise in all fronts, including such areas as product management, marketing, branding, channel delivery, risk management, audit, information technology and operational platforms and processes, while improving operational excellence.



Dr. Lee Tih Shih, Bp. Karmaka Surjaudaja dan Ibu Lelarati Lukman (duduk pada posisi ke 4, 5 dan 6 dari kiri) bersama jajaran Direksi dan Dewan Komisaris.

Dr. Lee Tih Shih, Mr. Karmaka Surjaudaja and Mrs. Lelarati Lukman (sitting on the forth, fifth and sixth position from left) with the Board of Directors and Board of Commissioners).

Banyak kemajuan penting yang telah diraih selama ini berkat kolaborasi erat antara OCBC Bank dan Bank OCBC NISP, termasuk jasa pengiriman uang yang cepat antara Singapura dan Indonesia disamping kerjasama ATM di Singapura dan Indonesia; peluncuran platform layanan *wealth management* yang lengkap untuk nasabah individu, termasuk kolaborasi dengan PT OCBC Sekuritas Indonesia dan Great Eastern Life; peluncuran layanan *Private Banking*, *Premier Banking* dan kartu kredit; peluncuran versi lokal dari layanan *platform cash management* unggulan OCBC Bank yaitu Velocity@ocbc oleh Bank OCBC NISP; serta adaptasi model bisnis OCBC Bank yang sukses di segmen usaha kecil dengan penekanan pada proses yang efisien serta produk dan layanan yang sederhana, cepat dan mudah bagi nasabah. Dalam rangka membangun budaya *service excellence*, OCBC Bank juga telah meluncurkan program *customer engagement* dan pelatihan berkualitas bagi staf Bank OCBC NISP. Sejumlah karyawan Bank OCBC NISP juga telah mendapat manfaat dari program *staff attachment* di OCBC Bank. OCBC Bank juga memberikan dukungan dan pengarahan melalui perwakilannya di Dewan Komisaris Bank OCBC NISP (Samuel Nag Tsien - CEO dan Lai Teck Poh - Direktur).

Several milestones have been achieved over the years through the close collaboration between OCBC Bank and Bank OCBC NISP, including: speedy remittances between Singapore and Indonesia aside from a joint ATM link-up in Singapore and Indonesia; rollout of a comprehensive consumer wealth management platform, including collaboration with PT OCBC Sekuritas Indonesia and Great Eastern Life; launch of Private Banking, Premier Banking services and credit card products; the launch of a local version of OCBC Bank's award winning Velocity@ocbc cash management platform at Bank OCBC NISP and adoption of OCBC Bank's successful business model for small emerging enterprises with an emphasis on efficient processes and simple, quick and convenient products and services. To help nurture a service excellence culture, OCBC Bank has also rolled out its customer engagement and quality training programs to Bank OCBC NISP staff. Various staff of Bank OCBC NISP have also benefited from the staff attachment program at OCBC Bank. OCBC Bank also lends support and guidance through its representation on Bank OCBC NISP's Board of Commissioners (Samuel Nag Tsien - CEO and Lai Teck Poh - Director).

Sambutan Grup CEO OCBC Bank

Message from Group CEO OCBC Bank

Sustainability is the centre of OCBC's corporate culture and its significant elements in long term strategy. It is about investing for better future and providing positive social impacts on stakeholders and communities.



KEBERLANJUTAN MERUPAKAN PUSAT DARI BUDAYA PERUSAHAAN OCBC

dan komponen yang penting dalam strategi jangka panjang. Ini menyangkut investasi untuk masa depan yang lebih baik dan memberikan dampak sosial yang positif bagi segenap pemangku kepentingan dan masyarakat.

PEMEGANG SAHAM YANG TERHORMAT,

Saya ingin mengucapkan selamat kepada Bank OCBC NISP atas pencapaian terbaik laba tahun 2018 di tengah kondisi makroekonomi global yang penuh tantangan. Kinerja operasional yang kuat ini didukung oleh eksekusi prioritas strategi yang kokoh dan rekam jejak yang kuat dalam pertumbuhan yang berkelanjutan bagi nasabah, pemegang saham, karyawan dan masyarakat. Bank OCBC NISP memiliki fundamental yang kuat dan operasional yang didukung baik oleh posisi likuiditas yang memuaskan, rasio permodalan yang kuat dan penerapan manajemen risiko yang berhati-hati. Kredit dan dana pihak ketiga tumbuh dengan kuat sementara kualitas aset terjaga pada level yang jauh lebih baik dibandingkan rata-rata industri. Pada tahun berjalan, Bank OCBC NISP mengalami perkembangan yang baik dalam upaya transformasi, termasuk inisiatif digitalisasi untuk mengembangkan *customer experience* secara keseluruhan.

Di seluruh Grup OCBC, keberlanjutan merupakan pusat dari budaya perusahaan dan komponen yang penting dalam strategi jangka panjang kami. Ini menyangkut berinvestasi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik dan membuat dampak sosial yang positif bagi segenap pemangku kepentingan dan masyarakat di tempat kita beroperasi. Karena itu, saya sangat senang melihat Bank OCBC NISP yang terus berkomitmen untuk keberlanjutan. Contohnya, Bank memperkuat *Responsible Financing Framework* dan berperan aktif dalam pembiayaan hijau pada tahun berjalan. Melalui program tanggung jawab sosialnya yang banyak, Bank memberikan dukungan keuangan, sosial dan pendidikan yang kuat untuk memberikan manfaat bagi masyarakat. Pada saat yang sama, standar Bank OCBC NISP yang tinggi dalam tata kelola perusahaan telah menjaga kepercayaan yang terbangun di antara para pemangku kepentingan dan meningkatkan reputasi Bank, yang diakui melalui banyaknya penghargaan terkemuka yang diterima Bank.

Saya akan menginformasikan kinerja keuangan sepanjang tahun 2018 Grup OCBC secara ringkas. Kinerja 2018 kita yang terbaik ini mencerminkan eksekusi strategi korporat OCBC yang berhasil dan investasi pada pilar utama perbankan, *wealth management* dan asuransi yang terjaga. Laba setelah pajak Grup mencapai posisi tertinggi yang baru sebesar S\$4,49 miliar, meningkat sebesar 11% dari S\$4,05 miliar pada tahun sebelumnya, dengan imbal hasil ekuitas, laba bersih per saham dan rasio permodalan lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Kinerja kami menunjukkan ketahanan dan kekuatan dari lini bisnis kami yang terdiversifikasi, disiplin

DEAR VALUED SHAREHOLDERS,

I would like to extend my warmest congratulations to Bank OCBC NISP for achieving record earnings in 2018 amidst a challenging global macroeconomic environment. Bank OCBC NISP's robust operating performance was underpinned by the steadfast execution of its strategic priorities and its strong record in generating sustainable growth for its customers, shareholders, employees and the community. Bank OCBC NISP's fundamentals are strong and its operations are well-supported by a satisfactory liquidity position, robust capital ratios and prudent risk management practices. Loan and third-party funds growth were strong while asset quality was maintained at levels substantially better than the industry average. During the year, Bank OCBC NISP made good progress in its transformation efforts, including its successful digitalisation initiatives to further improve the overall customer experience.

Across the OCBC Group, sustainability is central to our corporate culture and is an essential component of our long-term strategy. It is about investing to create a better future and making a positive social impact for all our stakeholders and the communities we operate in. As such, I am very heartened to see Bank OCBC NISP's continued commitment to sustainability. For example, the Bank strengthened its Responsible Financing Framework and played an active role in green financing during the year. Through its many corporate social responsibility programs, it delivered strong financial, social and educational support that benefitted the community. At the same time, Bank OCBC NISP's high standards of corporate governance have safeguarded the trust built amongst stakeholders and enhanced the reputation of the Bank, which was recognised by the many prominent industry awards it received.

Let me briefly share OCBC Group's 2018 full year financial performance. Our record 2018 results reflected the successful execution of OCBC's corporate strategy and the sustained investment in our core pillars of banking, wealth management and insurance. The Group's net profit after tax reached a new high of S\$4.49 billion, an 11% increase from S\$4.05 billion a year ago, with return on equity, earnings per share and capital ratios all higher than the prior year. Our results also demonstrated the resilience and strength of our diversified business franchise, disciplined cost control and prudent risk management practices. OCBC's credit ratings

pengelolaan biaya dan penerapan manajemen risiko yang berhati-hati. Peringkat kredit OCBC merupakan salah satu peringkat yang tertinggi di dunia, masing-masing dengan peringkat AA-/Aa1/AA- dari S&P, Moody's dan Fitch. Izinkan saya untuk mengucapkan terima kasih kepada Bank OCBC NISP atas kontribusinya dalam kinerja grup yang kuat pada tahun 2018 dan kolaborasinya yang kuat dengan Grup OCBC dalam memberikan nilai yang berkelanjutan kepada para nasabah dan pemangku kepentingan kami.

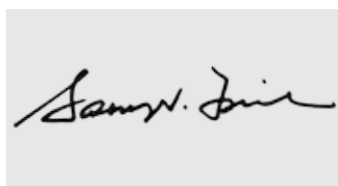
Kedepannya, ASEAN, termasuk Indonesia, diperkirakan akan terus tumbuh dalam kecepatan yang baik dan kawasan ini akan diuntungkan dari aliran perdagangan dan investasi, terutama karena industri manufaktur dan *supply chains* direlokasi untuk memitigasi hambatan perdagangan dan tarif. Namun demikian, lingkungan operasi pada tahun 2019 secara keseluruhan diperkirakan masih akan penuh tantangan. Prospek ekonomi global diperkirakan akan dilemahkan oleh kekhawatiran terhadap hubungan dagang AS-China, pertumbuhan ekonomi China yang melambat, kondisi pengetatan keuangan dan kenaikan risiko kebijakan di banyak ekonomi. Meski demikian, Grup OCBC memasuki tahun 2019 dengan posisi keuangan yang kuat, didukung oleh customer franchise yang loyal. Kami akan terus menumbuhkan operasional (*franchise*) kami dengan berhati-hati, menjaga disiplin manajemen risiko dan berinvestasi pada karyawan, jaringan dan kapabilitas untuk memberikan nilai jangka panjang kepada para pemegang saham, nasabah, karyawan dan komunitas kami.

Sebagai penutup, saya ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada Dewan Komisaris, Direksi, manajemen dan segenap karyawan Bank OCBC NISP untuk satu lagi tahun dengan pencapaian yang sukses yang dapat dibanggakan. Kepada para nasabah Bank OCBC NISP, pemegang saham dan regulator, terima kasih atas dukungan yang kuat dan berkelanjutan.

are among the highest in the world at AA-/Aa1/AA- as rated by S&P, Moody's and Fitch respectively. Please allow me to thank Bank OCBC NISP for contributing to the Group's strong 2018 performance and for its strong collaboration with the OCBC Group to deliver continued value to our customers and stakeholders.

Looking ahead, ASEAN, including Indonesia, is expected to continue to grow at a healthy pace and the region is well-positioned to benefit from trade and investment flows particularly as manufacturing and supply chains are relocated to mitigate trade barriers and tariffs. However, the overall operating environment in 2019 is expected to remain challenging. Global economic prospects are expected to be subdued on concerns surrounding US-China trade relations, slower economic growth in China, tightening financial conditions and rising policy risks in many economies. Nevertheless, OCBC Group enters 2019 in a strong financial position supported by an established and loyal customer franchise. We will continue to grow our franchise prudently, maintain disciplined risk management and invest in our people, network and capabilities to deliver long-term value to our shareholders, customers, employees and the community.

To conclude, I would like to express my heartfelt gratitude to the Board of Commissioners, Board of Directors, management and all employees of Bank OCBC NISP for another successful year of accomplishment that all can be justly proud of. To Bank OCBC NISP's respected customers, shareholders and our regulators, thank you for your continued strong support.



Samuel Nag Tsien

Group CEO OCBC Bank

3 PROFIL PERUSAHAAN Company Profile

Data Perusahaan COMPANY DATA

Nama Perusahaan [102-1]

PT Bank OCBC NISP Tbk

Alamat Kantor Pusat [102-3]

OCBC NISP Tower

Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25, Jakarta 12940, Indonesia

Tel: (021) 255 33 888, Fax: (021) 579 44 000

Negara Tempat Beroperasi [102-4]

Republik Indonesia

Struktur Kepemilikan Saham [102-5]

OCBC Overseas Investment Pte. Ltd. 85,08%

Publik 14,92%

Total 100,00%

Bentuk Hukum [102-5]

Perseroan Terbatas (PT)

Skala Perusahaan [102-7]

Jumlah Karyawan: 6.075

Jumlah Kantor Pusat: 1

Jumlah Kantor Cabang: 46

Jumlah Kantor Cabang Pembantu: 225

Jumlah Kantor Kas: 19

Payment Point: 7

Kantor Cabang Syariah: 10

Laba Bersih: Rp2,6 Triliun

Jumlah Liabilitas: Rp149,2 Triliun

Jumlah Ekuitas: Rp24,4 Triliun

Total Aset: Rp173,6 Triliun

Jumlah Produk dan layanan yang diberikan: 224

Company Name [102-1]

PT Bank OCBC NISP Tbk

Head Office [102-3]

OCBC NISP Tower

Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25, Jakarta 12940, Indonesia

Tel: (021) 255 33 888, Fax: (021) 579 44 000

Country of Operation [102-4]

Republic of Indonesia

Structure of Stock Ownership [102-5]

OCBC Overseas Investment Pte. Ltd. 85.08%

Public 14.92%

Total 100.00%

Legal Entity [102-5]

Limited Liability Company

Scale of the Company [102-7]

Number of Employees: 6,075

Number of Head Office: 1

Number of Branch offices: 46

Number of Supporting Branch Offices: 225

Number of Cash Offices: 19

Payment Point: 7

Sharia Branch Offices: 10

Total Net Income: Rp2.6 Trillion

Total Liabilities: Rp149.2 Trillion

Total Equity: Rp24.4 Trillion

Total Assets: Rp173.6 Trillion

Number of Product and Services: 224

Kontak Perusahaan [102-53]

Call OCBC NISP 1500 – 999

Email :

Untuk Nasabah: callcenter@ocbcnisp.com

Untuk Pemegang Saham dan Investor: ir@ocbcnisp.com

Untuk Regulator: corporate.secretary@ocbcnisp.com

Untuk Publik: corporate.communication@ocbcnisp.com

Situs web: www.ocbcnisp.com

Tanggal Pendirian

4 April 1941

Keikutsertaan Dalam Asosiasi [102-13]

- Perhimpunan Bank Nasional (Perbanas)
- Asosiasi Emiten Indonesia (AEI)
- Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI)
- Asosiasi Sekretaris Perusahaan Indonesia (ICSA)

Dasar Hukum Pendirian [102-5]

Akta No. 6 yang dibuat dihadapan Notaris TH. J. INDEWEY GERLINGS tanggal 4 April 1941 dan disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia (dahulu Menteri Kehakiman).

Perubahan Nama dan Logo Perusahaan

Changes of Company Name and Logo



1941 - 1971

Didirikan dengan nama NV Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank (NISP).

Established under the name of NV Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank (NISP).



1972 - 1994

- Singkatan NISP berubah menjadi Nilai Inti Sari Penyimpan.
- Tahun 1978 NISP bukan lagi singkatan melainkan nama Bank yaitu Bank NISP.
- The abbreviation of NISP was changed into Nilai Inti Sari Penyimpan.
- In 1978, NISP was no longer an abbreviation, but became the Bank's name called Bank NISP.



1994 - 2008

Menggunakan logo baru bersamaan dengan pencatatan saham di bursa efek. Used new logo along with share listing at the stock exchange.



2008 - Sekarang | Present

Menggunakan nama dan logo baru Bank OCBC NISP. Used new name and logo called Bank OCBC NISP.

Contact of the Company [102-53]

Call OCBC NISP: 1500 – 999

Email:

For Customers: callcenter@ocbcnisp.com

For Shareholders and Investors: ir@ocbcnisp.com

For Regulators: corporate.secretary@ocbcnisp.com

For Public: corporate.communication@ocbcnisp.com

Website: www.ocbcnisp.com

Date of Establishment

4 April 1941

Participation in Associations [102-13]

- Indonesia Banks Association (Perbanas)
- Indonesia Public Listed Companies Association (AEI)
- Indonesia Payment System Association (ASPI)
- Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA)

Legal Basis of Establishment [102-5]

Deed No.6 made before Notary TH. J. INDEWEY GERLINGS dated April 4, 1941 and ratified by Minister of Law and Human Rights.

Riwayat Singkat Perusahaan

Brief History of the Company

Berdiri pada tahun 1941, Bank OCBC NISP mulai dikembangkan oleh keluarga Karmaka Surjaudaja dan Lelarati Lukman, yang kemudian dibesarkan dengan sangat dinamis melalui kehadiran OCBC Bank - Singapura sebagai pemegang saham pengendali.

Established in 1941, Bank OCBC NISP was developed by the Karmaka Surjaudaja and Lelarati Lukman families, and then grew very dynamically through the presence of controlling shareholder OCBC Bank - Singapore.



◀ Karmaka Surjaudaja dan Lelarati Lukman

Karmaka Surjaudaja and Lelarati Lukman

Kiprah Bank OCBC NISP (“Bank”) sejak awal berdiri senantiasa mengedepankan prinsip kehati-hatian (*prudence principal*) dalam memberikan solusi perbankan bagi nasabah. Sebuah prinsip yang menjadikan Bank yang telah beroperasi lebih dari 77 tahun sebagai salah satu bank pilihan karena latar belakangnya yang memiliki kesehatan yang kuat dan mengutamakan bertumbuh kembang bersama para nasabahnya.

Bank juga berhasil melalui berbagai kondisi berat dan bahkan mampu berkembang dalam kondisi krisis nasional. Sejarah panjang keberhasilan Bank dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut, terutama saat masa krisis, tidak terlepas dari sosok penting Karmaka Surjaudaja dan Lelarati Lukman. Antara lain, ketika terjadi kesulitan ekonomi pada tahun 1963 di Indonesia, Karmaka Surjaudaja sebagai Direktur dan pemegang saham pengendali, berhasil membawa Bank tetap tumbuh sehat saat itu. Dua tahun setelahnya, beliau bahkan sanggup mengatasi gejolak ketika terjadi devaluasi atau sanering. Memasuki akhir tahun 1990 saat perbankan Indonesia kembali mengalami krisis ekonomi yang sangat dahsyat dimana lebih dari seratus bank ditutup/bermasalah. Bank berhasil melewati kondisi tersebut tanpa perlu mengikuti program rekapitalisasi perbankan yang dicanangkan oleh pemerintah saat itu. Bahkan, Bank juga menjadi salah satu yang pertama menjalankan fungsi intermediasi dalam masa krisis tersebut.

The progress of Bank OCBC NISP (the “Bank”) since its establishment has always prioritized the prudence principle when providing banking solutions for customers. Over its 77 years of operation, this principle has made the Bank to be one of the banks of choice due to its strong healthy background that prioritizes growth and development with its customers.

The bank has survived many severe conditions, and has even developed during national crisis. The Bank’s long history of dealing with these many challenges, especially during crisis period, is inseparable from the important role of Karmaka Surjaudaja and Lelarati Lukman. During economic difficulties in 1963 in Indonesia, as a Director and controlling shareholder, Karmaka Surjaudaja succeeded in maintaining the Bank’s healthy growth. Two years later, he overcame the turmoil of a devaluation or sanering. At the end of 1990, the Indonesian banking sector again experienced a severe economic crisis where more than one hundred banks were closed/became troubled. The Bank succeeded in overcoming this without the aid of the government’s banking recapitalization program. In fact, the Bank also became one of the first to carry out intermediary functions during the crisis.

Atas kemampuan dan pengalaman serta keberhasilannya membawa Bank melewati masa-masa sulit, Karmaka Surjaudaja diangkat menjadi Presiden Direktur untuk periode 1971–1997 dan Presiden Komisaris untuk periode 1997–2008, sedangkan Lelarati Lukman menjadi Komisaris pada tahun 1982 – 2011. Kemudian, Karmaka Surjaudaja dan Lelarati Lukman dianugerahi gelar *Founding Chairman* dan *Founding Chairwoman* atas pengabdian mereka lebih dari 40 tahun. Setelah tidak lagi menjabat, keduanya masih dikenal sebagai tokoh yang meletakkan landasan, nilai dan budaya Bank, yang hingga kini masih diterapkan kepada seluruh keluarga besar Bank.

Sejarah Bank dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi dan mempertahankan reputasi baik dengan pertumbuhan positif, telah menarik perhatian the Netherlands Development Finance Company (FMO) untuk memberikan berbagai pinjaman jangka panjang dengan bunga menarik untuk disalurkan pada segmen UKM sejak awal tahun 1990-an. Selain FMO, International Finance Corporation (IFC), bagian dari Grup Bank Dunia, juga memberikan pinjaman jangka panjang pada tahun 1999. IFC bahkan kemudian masuk menjadi pemegang saham Bank pada tahun 2001 hingga 2010 serta menempatkan wakilnya di dewan Komisaris.

Perjalanan Bank berlanjut dengan masuknya OCBC Bank - Singapura sebagai pemegang saham utama melalui serangkaian akuisisi dan penawaran tender sejak tahun 2004. OCBC Bank - Singapura sangat memperkuat keberadaan Bank dengan pengalaman panjangnya sebagai Bank tertua yang amat kokoh di Singapura yang dikenal dengan integritas dan kinerja keuangan yang amat baik. Pengalaman OCBC Bank - Singapura sebagai bank yang solid dalam mengatasi beberapa tantangan besar seperti Era Depresi Besar, Perang Dunia II, Krisis Keuangan Asia dan Krisis Keuangan Global akan memberikan dukungan yang kuat untuk Bank.

For his ability, experience and success in bringing the Bank through these difficult times, Karmaka Surjaudaja was appointed as President Director for the period of 1971-1997 and President Commissioner for the period of 1997-2008, while Lelarati Lukman became Commissioner in 1982 - 2011. Then, Karmaka Surjaudaja and Lelarati Lukman were awarded the titles of Founding Chairman and Founding Chairwoman for their service of more than 40 years. While no longer serving, both are still known as figures that laid the Bank's foundation, values and culture, which until now are still applied within the Bank's extended family.

The Bank's history in facing economic challenges whilst maintaining its good reputation and its promising growth, attracted the attention of the Netherlands Development Finance Company (FMO) who provided various long-term loans with attractive interest rates to be channeled to the SME segment in the early 1990s. In addition to FMO, the International Finance Corporation (IFC), part of the World Bank Group, provided long-term loans in 1999, with IFC later becoming a Bank shareholder from 2001 to 2010, and placing its representatives on the Board of Commissioners.

The Bank's journey continued with the entry of OCBC Bank - Singapore as a controlling shareholder, through a series of acquisitions and tender offers in 2004. OCBC Bank - Singapore has strengthened the Bank's existence with its long experience as Singapore's oldest and most robust bank, known for its excellent integrity and financial soundness. OCBC Bank - Singapore's experience as a very solid bank, able to successfully managed major challenges such as The Great Depression, World War II, Asian Financial Crisis and Global Financial Crisis, has provided strong support for the Bank.



▲ Kantor Pusat Bank NISP Lama
Bank NISP Former Head Office



▲ Kantor Pusat OCBC Bank, Singapura
OCBC Bank Head Quarter, Singapore



Awal kemitraan strategis OCBC Bank - Singapura dengan Bank NISP
Initial strategic partnership OCBC Bank - Singapore with Bank NISP



Alm. Bp. Lee Seng Wee, OCBC Bank Group dan Bp. Karmaka Surjaudaja, Bank NISP pada pertemuan antara pemegang saham pengendali.
Late Mr. Lee Seng Wee, OCBC Bank Group and Mr. Karmaka Surjaudaja, Bank NISP, controlling shareholders meeting.

Keberhasilan OCBC Bank - Singapura tidak lepas dari sosok Bapak pendirinya yaitu Lee Kong Chian, Dr. Tony Tan (mantan Presiden Singapura) dan Mr. Lee Seng Wee. Peran mereka dalam membangun Bank sangat luar biasa dan saat ini, peran tersebut di lanjutkan oleh Dr. Lee Tih Shih, cucu dari Mr. Lee Kong Chian dan anak dari Lee Seng Wee.

Kehadiran OCBC Bank - Singapura sebagai pengendali berdampak sangat besar pada pola pengelolaan risiko, bisnis perbankan yang menjadi jauh lebih dinamis, antara lain dengan memperkuat infrastruktur, sumber daya manusia, teknologi informasi, dan jaringan kantor. Bank juga memindahkan kantor pusat ke OCBC NISP Tower pada 2006 yang memiliki akses lebih baik ke pusat bisnis Indonesia. OCBC Bank - Singapura juga membantu dengan menempatkan beberapa wakilnya yang sangat berkualitas dan senior di Direksi serta Dewan Komisaris Bank.

Sebagai bentuk komitmen jangka panjang OCBC Bank - Singapura, Bank diberikan ijin menggunakan nama dan logo baru "OCBC NISP" pada akhir 2008 yang diikuti dengan transformasi yang optimal di seluruh organisasi. Selanjutnya, pada tahun 2011, anak perusahaan OCBC Bank - Singapura di Indonesia, Bank OCBC Indonesia kemudian bergabung dengan Bank OCBC NISP untuk memperkuat daya saing di industri perbankan. Penggabungan tersebut merupakan wujud keyakinan dan komitmen OCBC Bank - Singapura sebagai pemegang saham mayoritas sebesar 85,1% untuk memusatkan perhatiannya pada Bank OCBC NISP, dalam menyediakan produk dan layanan terbaik bagi nasabah di Indonesia.

OCBC Bank - Singapore's success is inseparable from its founding fathers, Lee Kong Chian, Dr. Tony Tan (former President of Singapore) and Lee Seng Wee. Their role in building the Bank was really extraordinary and currently their role is continuing through Dr. Lee Tih Shih, grandson of Lee Kong Chian and son of Lee Seng Wee.

OCBC Bank - Singapore's presence has greatly impacted the pattern of risk management, making the banking business much more dynamic, including strengthening the infrastructure, human resources, information technology and the office network. The Bank moved its head office to OCBC NISP Tower in 2006 for better access to Indonesia's business center. OCBC Bank - Singapore also placed several highly qualified and senior representatives on the Bank's Board of Directors and Board of Commissioners.

Following the optimal transformation throughout the organization, and as a form of OCBC Bank - Singapore's long-term commitment, the Bank was granted permission to use the new "OCBC NISP" name and logo at the end of 2008. Later, in 2011, a subsidiary of OCBC Bank - Singapore in Indonesia, Bank OCBC Indonesia merged with Bank OCBC NISP to strengthen its competitiveness in the banking industry. This merger was the manifestation of OCBC Bank - Singapore's confidence and commitment, as a majority 85.1% shareholder, to focus its attention on Bank OCBC NISP, providing the best products and services for customers in Indonesia.

Pada 12 Oktober 2009, dengan didukung oleh pengembangan infrastruktur dan sumber daya manusia, Bank melebarkan usahanya dengan mendirikan Unit Usaha Syariah (UUS). Sejalan dengan pengembangan bisnis tersebut, pada tahun 2012, Bank memperbaharui budaya perusahaan ONE PIC (OCBC NISP one, *Professionalism, Integrity* dan *Customer Focus*) untuk menjadi pedoman bagi seluruh karyawan dalam berperilaku dan bekerja. Budaya ini membuka jalan bagi Bank dan nasabah untuk bertumbuh bersama dengan semangat saling berbagai wawasan dan gagasan untuk mencapai tujuan keuangan bersama.

Kini, setelah melewati perjalanan yang panjang sejak tahun 1940-an, Bank siap merespon era digitalisasi global dalam menyediakan solusi perbankan yang terbaik sesuai kebutuhan dan keinginan nasabah. Sejak tahun 2015, Bank senantiasa melakukan transformasi bisnis dalam berbagai bidang untuk menjadi Top 10 Bank dengan pangsa pasar 2,5% pada tahun 2020. Bank akan terus bertransformasi, berinovasi dan menyediakan produk dan layanan serta pengalaman bagi nasabah.

On October 12, 2009, supported by its infrastructure and human resources development, the Bank established a Sharia Business Unit (UUS) to expand its business. In line with the business development, in 2012, the Bank renewed its ONE PIC's corporate culture (OCBC NISP one, *Professionalism, Integrity and Customer Focus*) to guide all employees in their behavior and work. This culture paved the way for Bank and its customers to grow together with a spirit of mutual understanding and ideas to achieve their common financial goals.

Now, after a long journey since the 1940s, the Bank is ready to respond to the global digitalization era by providing banking solutions that best suit its customers' needs and desires. Since 2015, the Bank has continued to transform its business in various fields to become a Top 10 Bank with a market share of 2.5% in 2020. The Bank will continue to transform, innovate and provide its products, services and experience for customers.



◀ Bp. Pramukti Surjaudaja, Dr. Lee Tih Shih, Bp. Karmaka Surjaudaja, Ibu Lelarati Lukman dan Ibu Parwati Surjaudaja
Mr. Pramukti Surjaudaja, Dr. Lee Tih Shih, Mr. Karmaka Surjaudaja, Mrs. Lelarati Lukman and Ms. Parwati Surjaudaja

Jejak Langkah Milestones

Gustaaf Adolf van Haastert, Otto Richard Wermuller von Elg, dan Erich Wademar Emanuel Denniger
mendirikan bank tabungan,
NV Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank (NISP). Namun karena masa perang Bank belum bisa mulai beroperasi.

Gustaaf Adolf van Haastert, Otto Richard Wermuller von Elg, and Erich Wademar Emanuel Denniger incorporated a savings bank NV Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank (NISP). However, due to war situation, the Bank could not operate yet.

Bank NISP
menjadi bank komersial
Bank NISP became a commercial bank

Bank mencatatkan 20% sahamnya
di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta) dan mencatat sejarah baru sebagai perusahaan terbuka

The bank listed 20% of its share on the Indonesia Stock Exchange (formerly the Jakarta Stock Exchange) and recorded a new history as a public company

Perumusan budaya Perusahaan
N.I.S.P (NISP Satu, Integritas, Setulus Hati, Profesionalisme).

Formulated corporate value N.I.S.P (NISP one, Integrity, Sincerity, Professionalism).

Kepemilikan saham OCBC Bank - Singapura mencapai 74,73%, nama Bank NISP
menjadi Bank OCBC NISP

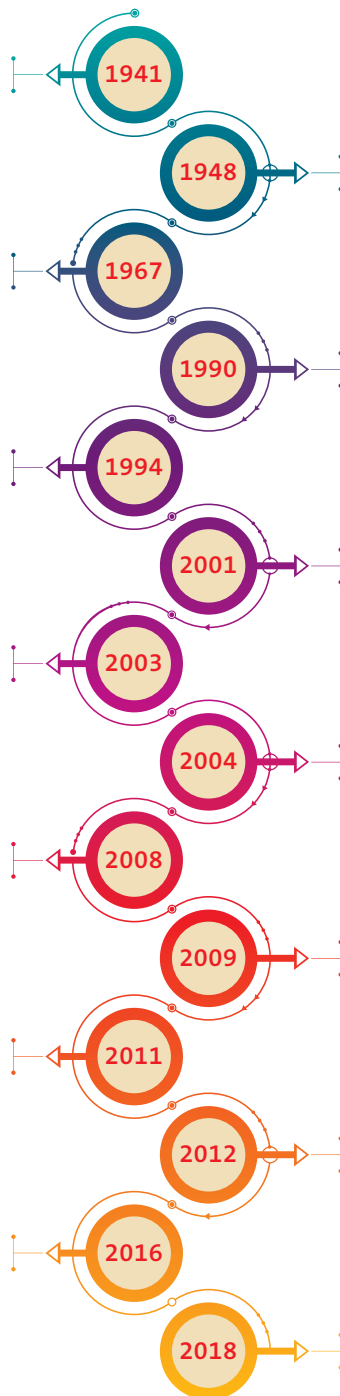
OCBC Bank - Singapore's shareholding reached 74.73%, the name of Bank NISP changed to Bank OCBC NISP

Bank OCBC Indonesia
resmi bergabung
ke dalam Bank OCBC NISP (merger)

Bank OCBC Indonesia officially joined with Bank OCBC NISP (merger)

Ditunjuk menjadi Gateway Bank
dan menjadi Bank pertama di Indonesia yang menyediakan layanan Trust bagi nasabah individu dan perusahaan

Appointed as a Gateway Bank and become the first bank in Indonesia to provide Trust service to individual and corporate customers



Lim Khe Tjie
membeli seluruh saham
NV Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank, dan memulai operasional Bank.

Lim Khe Tjie purchased all shares of NV Nederlandsch Indische Spaar En Deposit Bank, and start the operation.

Memperoleh ijin sebagai
bank devisa
Obtained a license as a foreign exchange bank

IFC, Grup Bank Dunia,
menjadi pemegang saham
dengan memiliki 9,6% saham Bank NISP
IFC, the World Bank Group, became a shareholder by owning 9.6% of Bank NISP shares

OCBC Bank – Singapura
menjadi pemegang saham
Bank NISP dengan kepemilikan saham 22,5%
OCBC Bank - Singapore became a shareholder of Bank NISP with a 22.5% shareholding

Membuka **Unit Usaha Syariah (UUS)**
Opened a Sharia Business Unit (SBU)

Merumuskan Ulang Budaya perusahaan
ONe PIC (OCBC NISP One, Professionalism, Integrity dan Customer Focus)
Re-formulated ONe PIC corporate culture (OCBC NISP One, Professionalism, Integrity and Customer Focus)

Bank Pertama di Indonesia
yang bekerja sama dengan IFC untuk mendanai proyek berwawasan lingkungan.
The first bank in Indonesia collaborated with IFC to fund green financing.

Makna Logo dan Brand Bank OCBC NISP

The Meaning of Bank OCBC NISP's Logo and Brand



Logo Bank dengan *tagline* “OCBC NISP With You” menunjukkan komitmen untuk senantiasa berdampingan dengan nasabah dan menjadi rekan yang dapat diandalkan. Sebagai Bank yang tumbuh bersama para Nasabahnya, Bank bersikap terbuka dalam memahami aspirasi setiap Nasabah dan tulus berbagi pengetahuan untuk memberi solusi tepat demi kemajuan Nasabah.

The Bank's logo with the *tagline* “OCBC NISP With You” demonstrates a commitment to always being alongside its customers and as a reliable partner. As a Bank that grows with its customers, the Bank is open to understanding each customer's aspirations, and its sincerity in sharing knowledge to provide the right solutions for the customers' advancement.

Visi dan Misi [102-16]

Vision and Mission

VISI

Menjadi Bank pilihan dengan standar dunia yang diakui kepeduliannya dan terpercaya.

MISI

Bank berusaha dan bekerja sebagai warga korporat terhormat yang mampu bertumbuh kembang bersama masyarakat secara berkelanjutan dengan cara:

- Menyediakan dan mengembangkan pelayanan keuangan yang inovatif, berkualitas dan melebihi harapan masyarakat yang dinamik dengan hasil terbaik.
- Membina jejaring kerja sama saling menguntungkan yang dilandasi rasa saling percaya.
- Menciptakan lingkungan kerja yang meningkatkan profesionalisme dan mendorong pembaharuan organisasional dengan semangat kekeluargaan.
- Membangun kepercayaan publik melalui perilaku etikal, peduli dan hati-hati.

Tinjauan Visi dan Misi oleh Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi secara regular meninjau pernyataan visi dan misi Bank yang terus disesuaikan dengan perkembangan bisnis serta rencana Bank di masa yang akan datang. Pada tahun 2018 tidak ada perubahan visi dan misi Bank karena dianggap masih relevan dengan arah dan tahapan yang ditetapkan oleh Bank.

VISION

To be the Bank of choice with world-class standards recognized for its care and trustworthiness.

MISSION

Bank conducts its business and work as an honorable corporate citizen and able to grow together continuously with the society in a sustainable manner by:

- Providing and developing innovative and high quality financial services that exceeding growing people's expectations with optimum results.
- Developing and maintaining cooperation networks based on mutual trust.
- Creating a work environment that ensures the growth of professionalism and organizational renewal with a familial spirit.
- Building public trust through ethical, caring and prudent behaviors.

Review of Vision and Mission by the Board of Commissioners and Board of Directors

The Board of Commissioners and the Board of Directors regularly review the Bank's vision and mission which are constantly tailored to the business development and future plan of the Bank. In 2018 there was no change in the Bank's vision and mission because it was deemed still relevant to the direction and stages set by the Bank.

Budaya Perusahaan

Corporate Culture



OCBC NISP One

Karyawan berpikir dan bertindak untuk tujuan yang sama dengan menempatkan kepentingan Bank di atas kepentingan kelompok dan individu.

PROFESSIONALISM

Karyawan memiliki kebanggaan sebagai profesional dan bertanggung jawab dalam setiap tindakan.

INTEGRITY

Karyawan melaksanakan secara konsisten perilaku satunya kata dan perbuatan dengan penuh integritas.

CUSTOMER FOCUS

Karyawan fokus kepada nasabah dalam segala hal.

OCBC NISP One

Employees think and act for the same purpose by putting the interests of the Bank above the interests of groups and individuals.

PROFESSIONALISM

Employees are proud as a professional and always responsible for every action.

INTEGRITY

Employees consistently implement integrity in their actions and words.

CUSTOMER FOCUS

Employees continue to focus on clients in every respect.

Bidang Usaha [102-2] [102-6]

Line of Business

Bidang usaha Bank menurut anggaran dasar terakhir yaitu melakukan usaha di bidang Bank umum termasuk kegiatan perbankan yang melaksanakan usaha syariah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Bank dapat melakukan kegiatan usaha antara lain sebagai berikut:

1. Menghimpun dana dari masyarakat.
2. Memberikan pinjaman baik jangka panjang, jangka menengah atau diberikan dalam usaha perbankan.
3. Melakukan kegiatan anjak piutang dan usaha kartu kredit.
4. Melakukan kegiatan dalam valuta asing.

Informasi lengkap mengenai kegiatan usaha Bank, dapat dilihat pada Anggaran Dasar Bank pada situs web www.ocbcnisp.com.

The Bank's business fields based on the Bank's latest articles of association, includes doing business in the field of commercial banking, including banking activities that carry out sharia business in accordance with applicable laws and regulations.

To achieve its goals and objectives, the Bank can engage in business activities, among others:

1. Collecting funds from the public
2. Providing long-term or medium-term loans, or any other form in the banking industry.
3. Performing factoring and credit card business.
4. Conducting foreign exchange activities.

Detail information about the Bank's business activities, can be seen in the Bank's Article of Association at website www.ocbcnisp.com

Jaringan Mitra Usaha ^[102-9] Business Partnership

Dalam menjalankan bisnis serta mencapai target yang telah ditentukan, Bank telah menjalin kerja sama dengan berbagai mitra usaha baik yang berasal dari dalam maupun dari luar negeri. Bentuk kemitraan yang dilakukan Bank guna menyediakan layanan produk keuangan dan berbagai pilihan akses bertransaksi terbaik kepada nasabah di antaranya seperti:

- Kerja sama produk *bancassurance* dengan berbagai perusahaan asuransi seperti Great Eastern, Prudential.
 - Kerja sama produk Investasi dengan Manajer Investasi diantaranya Aberdeen, Ashmore, BNP Paribas, Manulife, Schroder, Batavia.
 - Kerja sama jasa jaringan dan kartu antara lain ATM Bersama, Prima, GPN, MEPS, OCBC Bank, VISA, dan Mastercard, kemitraan ini dilakukan untuk memperluas cakupan jaringan produk Bank berbasis kartu.
 - Kerja sama penyedia lisensi perangkat lunak untuk berbagai aplikasi Silverlake guna menunjang *network digital* Bank.
 - Kerja sama dengan lebih dari 614 bank koresponden di 70 negara dalam kegiatan pengiriman uang.
 - Kerja sama di bidang pembiayaan kredit dengan *Developer* dan *Property Agent*, seperti Grup Developer besar berskala Nasional antara lain: Ciputra, Sinarmas Land, Summarecon, Lyman, Pakuwon, dan Agung Sedayu, juga *developer* lokal di kota besar seperti: BSA Land, Putera Karyasindo Prakarsa, Premier, Villa Puncak Tidar, Istana, Lavon, Kembar Mas dan Sumber Baru Land. Sedangkan untuk *Property Agent*, mulai dari *Property Agent* berskala Internasional seperti: Century 21, Raywhite, ERA, Harcourts dan LJ Hooker dan *Property Agent* berskala Nasional seperti: Brighton, Eastons, Informasi, dll.
 - Bentuk kerja sama lainnya yang dilakukan Bank dalam rangka memperluas bisnis serta meningkatkan kinerja Bank secara berkelanjutan.
- To run its business and to achieve the predetermined targets, the Bank cooperates with a number of domestic and overseas business partners. The Bank's partnerships provides a wide selection of financial product services and transactions for customer access including:

- Bancassurance products in cooperation with insurance companies such as Great Eastern, Prudential.
- Investment products in cooperation with Investment Managers including Aberdeen, Ashmore, BNP Paribas, Manulife, Schroder, Batavia.
- Network and card services in cooperation with ATM Bersama, Prima, GPN, MEPS, OCBC Bank, VISA, and Mastercard. These partnerships help to expand the Bank's card-based product network coverage.
- Cooperating with software license providers for various Silverlake applications to support the Bank's digital network.
- Cooperating with more than 614 correspondent banks in 70 countries for remittance.
- Loan financing in cooperation with developers and property agents including large-scale National Developer Groups: Ciputra, Sinarmas Land, Summarecon, Lyman, Pakuwon, and Agung Sedayu, and also local developers in major cities such as: BSA Land, Putera Karyasindo Prakarsa, Premier, Villa Puncak Tidar, Istana, Lavon, Kembar Mas and Sumber Baru Land, while for Property Agents, starting with International Property Agents such as Century 21, Raywhite, ERA, Harcourts and LJ Hooker, and National Property Agents such as : Brighton, Eastons, Information, etc.
- Other ongoing cooperation related to the Bank's business expansion and performance improvement.

Produk dan Jasa Products and Services

Perbankan Konvensional | Conventional Banking

<p>Produk tabungan, giro dan deposito dalam mata uang Rupiah, mata uang asing dan <i>multicurrency</i>.</p>	<p>Produk Simpanan Saving Product</p>	<p>Savings, current accounts and time deposits in Rupiah, foreign currencies and multicurrency.</p>
<p>Perlindungan bagi Nasabah yang mencakup perlindungan jiwa, kesehatan, perjalanan dan warisan, baik yang bersifat <i>endowment</i> maupun <i>unit linked</i>, dari berbagai perusahaan asuransi rekanan pilihan.</p>	<p>Produk Bancassurance Bancassurance Product</p>	<p>Protection for Customers covering life, health, travel and inheritance, for both endowment and unit linked, from various selected insurance companies partners.</p>
<p>Investasi dalam instrumen pasar uang, pendapatan tetap, saham, campuran dan terproteksi, dari berbagai rekanan manajer investasi pilihan.</p>	<p>Produk Reksadana Mutual Fund Product</p>	<p>Investment in money market instruments, fixed income, shares, mixed and protected, from various selected investment managers partners.</p>
<p>Layanan pembayaran menggunakan kartu, untuk pembelian barang dan jasa secara kredit.</p>	<p>Produk Kartu Kredit Credit Card Product</p>	<p>Card payment services for purchase of goods and services in credit.</p>
<p>Pinjaman untuk keperluan investasi atau konsumsi bagi nasabah perorangan.</p>	<p>Produk Kredit Konsumer Consumer Credit Product</p>	<p>Loans for investment or consumption purpose for individual customers.</p>
<p>Layanan perbankan istimewa dengan pengelolaan kekayaan menyeluruh dan fasilitas eksklusif, seperti <i>Premier Lounge</i>, <i>Airport Pickup Service</i>, <i>Concierge</i>, <i>Health Checkup</i> dan banyak lainnya.</p>	<p>Layanan Prima Premier Banking Service</p>	<p>Special banking services with comprehensive wealth management and exclusive facilities, such as Premier Lounge, Airport Pickup Service, Concierge, Health Checkup and many others.</p>
<p>Pembiayaan bersifat produktif bagi nasabah perorangan maupun perusahaan, dengan berbagai skema pencairan dan pembayaran untuk mendukung perkembangan bisnis.</p>	<p>Produk dan Program Pembiayaan Produktif Productive Financing Product and Program</p>	<p>Productive financing for individual and corporate customers, with various disbursement and payment schemes to support business development.</p>
<p>Layanan pengelolaan uang tunai, pengiriman uang, pembayaran tagihan, pembayaran pajak dan <i>payroll</i>, untuk mendukung perkembangan bisnis.</p>	<p>Produk Cash Management Cash Management Product</p>	<p>Cash management services, money transfers, bill payments, tax payments and payroll, to support business development.</p>
<p>Layanan <i>trade</i> meliputi pembayaran, penagihan, pemberian pinjaman dan garansi, guna mendukung transaksi perdagangan nasabah.</p>	<p>Produk Trade Finance Trade Finance Product</p>	<p>Trade services including payment, collection, lending and guarantees, to support customer's trading transactions.</p>

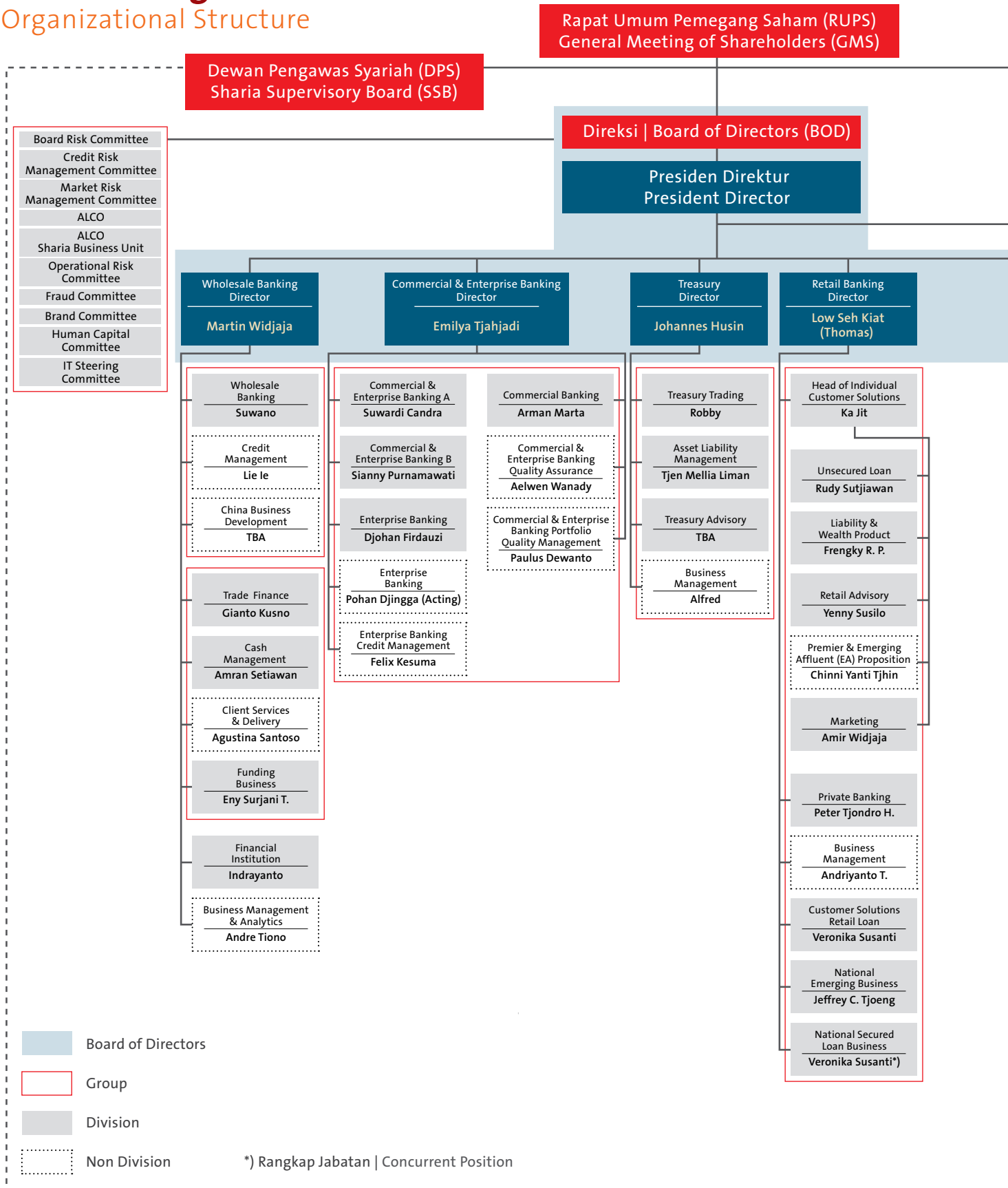
Layanan transaksi perbankan melalui media elektronik, baik yang menggunakan peralatan Bank seperti mesin ATM dan EDC, maupun yang menggunakan peralatan milik nasabah sendiri seperti <i>Internet Banking</i> dan <i>Mobile Banking</i> .	Layanan Perbankan Elektronik Electronic Banking Service	Banking transaction services through electronic media, whether using Bank's equipment such as ATM and EDC machine, or using customer's own equipment such as Internet Banking and Mobile Banking.
Produk berbasis <i>foreign exchange</i> bagi nasabah yang membutuhkan <i>hedging</i> atas transaksi atau portofolionya.	Produk Treasuri - Foreign Exchange dan Derivatif Treasury Product - Foreign Exchange and it's Derivative	Foreign exchange based products for customers who needs to hedge their transactions or portfolios.
Produk berbasis swap bagi nasabah yang membutuhkan <i>hedging</i> atas pinjaman atau portofolionya.	Produk Treasuri - Interest Rate Derivative Treasury Product - Interest Rate Derivative	Swap-based products for customers who need to hedge their loans or portfolios.
Produk obligasi pemerintah dan korporasi yang ditawarkan kepada nasabah individu dan korporasi.	Produk Treasuri - Debt Securities Treasury Product - Debt Securities	Government and corporate bond products offered to individual and corporate customers.
Produk investasi yang merupakan gabungan dari beberapa instrumen, dengan tingkat risiko yang beragam, baik yang memiliki perlindungan atas nilai pokok maupun yang tidak memiliki perlindungan atas nilai pokok.	Produk Treasuri - Structured Product Treasury Product - Structured Product	Investment products with a combination of several instruments, with varying levels of risk, whether a principal protected or non-principal protected.
Layanan penitipan harta kepada Bank untuk dikelola sesuai perjanjian <i>Trust</i> .	Layanan Trust Trust Services	Safekeeping services to the Bank in accordance with the Trust agreement.

Perbankan Syariah | Sharia Banking

Produk tabungan, giro dan deposito berdasarkan akad Syariah, tersedia dalam mata uang Rupiah dan mata uang asing.	Produk Pendanaan Syariah Sharia Funding Product	Savings, current accounts and time deposits in accordance to Sharia law, available in Rupiah and foreign currencies.
Pembiayaan kepemilikan rumah dan kendaraan bermotor berdasarkan akad Syariah	Produk Pembiayaan Retail Syariah Sharia Retail Financing Product	Home ownership and motorized vehicles financing in accordance to Sharia law.
Perlindungan jiwa bagi Nasabah perorangan dengan manfaat investasi (<i>unit link</i>)	Produk Bancassurance Syariah Sharia Bancassurance Product	Life protection for individual Customers with investment benefits (<i>unit link</i>).

Struktur Organisasi

Organizational Structure



**Dewan Komisaris
Board of Commissioners (BOC)**

- Audit Committee
- Risk Monitoring Committee
- Remuneration and Nomination Committee

**Internal Audit
Sani Effendy**

**Network Director
Andrae Krishnawan W.**

- National Network A
Heriwan Gazali
- National Network B
Chyntia V. The
- Network Service & Quality Management
Mia Rahma Amalia
- Network Marketing Communication
Bibiana Eva N.
- Network Management
Anton Januar
- Unit Usaha Syariah
Koko Tjatur Rachmadi

**Risk Management Director
Joseph Chan Fook Onn**

- Head of Credit Risk
Heriyanto
- Corporate Credit Risk Management
Cindy Siauw
- Commercial Credit Risk Management
Franki
- Retail Credit Risk Management
Heriyanto*
- Operational Risk Management
Robby Hardiyono
- Asset Recovery Management
Linda M. Christine A
- Enterprise Risk & Policy Management
C. Zilvia Suzanna
- Market & Liquidity Risk Management
Budi Gunawan

**Finance Director
Hartati**

- Financial Control & Advisory
Monalisa
- Corporate Planning & Development
TBA
- Management Reporting & Analysis
Rudianto

**Head of Operations & IT
Filipus H. Suwarno**

- Corporate Legal
Lili S. Budiana
- Operations Process
Iswahyudi Raharjo
- Loan & Trade Operations A
Radiman Ali Rohim
- Loan & Trade Operations B
Nio Antonio
- Operations Monitoring
Tedy Setiawan
- Operations Development
Joyce
- Operations Services A
Lisda Lionardo*)
- Operations Services B
Lisda Lionardo
- Information Technology
Filipus H. Suwarno*)
- Information Technology Security
Filipus H. Suwarno*)
- Central Procurement
Darmawati
- Facility Services & Infrastructure
Johannes P. Wijaya

**Compliance Director
Mirah Dewi Wiryatmodjo**

- Compliance
Imelda Widjaja
- AML-CFT
Ricko Irwanto
- Corporate Secretary
Ivonne Purnama Chandra
- Corporate Communication
Aleta I. Hanafi
- Business Transformation
Betty Goenawan
- Head of Human Capital
Julie Anwar
- HC Business Partner A
Carina Hastari T.
- HC Business Partner B
Abdul Manaf
- HC Management
Mustika Atmanari
- HC Services
Lily Johan
- Talent, Learning & Development
Christine Nisrina
- Recruitment
Lisa Christiana

Profil Dewan Komisaris

Profile of the Board of Commissioners



Dari kiri ke kanan
From left to right

Lai Teck Poh, Samuel Nag Tsien, Hardi Juganda, Peter Eko Sutioso, Betti S. Alisjahbana, Kwan Chiew Choi, Pramukti Surjaudaja, Jusuf Halim

PRAMUKTI SURJAUDAJA

Presiden Komisaris
President Commissioner

Warga negara Indonesia, 56 tahun.
Domisili: Jakarta, Indonesia.
Presiden Komisaris Bank OCBC NISP sejak 16 Desember 2008.

Riwayat Pekerjaan:

- 1987–1989: *Executive Trainee* di Daiwa Bank (sekarang Resona Bank) New York, London dan Tokyo.
- 1989–1997: Direktur Bank NISP.
- 1997–2000: Komisaris Bank OCBC Indonesia.
- 1997–2008: Presiden Direktur Bank NISP.
- 2005–sekarang: Non-executive and Non-independent *Director* OCBC Bank - Singapura.

Rangkap Jabatan:

2014-sekarang: Komisaris PT Biolaborindo Makmur Sejahtera.

Riwayat Organisasi:

Menjabat berbagai posisi senior di asosiasi bisnis, universitas dan badan sosial pendidikan.

Riwayat Pendidikan:

Mengikuti Program di berbagai universitas terkemuka, Bank Indonesia-SESPIBI XVI dan program beasiswa bidang *International Relations* di International University of Japan, Jepang. Memperoleh gelar MBA di bidang Perbankan dari Golden Gate University, USA pada tahun 1987 dan *Bachelor* di bidang Perbankan dan Keuangan dari San Francisco State University, USA pada tahun 1985.

Beberapa Penghargaan yang diraih antara lain:

- Best CEO Award 2004-Majalah SWA.
- Best CEO Award 2006-Majalah Business Review.
- Most Prominent Banker Award 2006 -Majalah Investor.
- Outstanding Entrepreneur Awards 2008 -Asia Pacific Entrepreneurship.

Riwayat Penunjukan:

Penunjukan pertama kali sebagai Presiden Komisaris pada RUPSLB 16 Oktober 2008, efektif tanggal 16 Desember 2008, diangkat kembali pada tahun 2011, 2014 dan pada RUPST 30 Maret 2017.

Indonesian citizen, 56 years old.
Domicile: Jakarta, Indonesia.
President Commissioner of Bank OCBC NISP since December 16, 2008.

Work Experience:

- 1987–1989: Executive Trainee in Daiwa Bank (now Resona Bank) New York, London and Tokyo.
- 1989–1997: Director of Bank NISP.
- 1997–2000: Commissioner of Bank OCBC Indonesia.
- 1997–2008: President Director of Bank NISP.
- 2005–present: Non-executive and Non-independent Director of OCBC Bank - Singapore.

Concurrent Positions:

2014-present: Commissioner of PT Biolaborindo Makmur Sejahtera.

Organization :

He holds various senior positions in business associations, universities and educational charities.

Education:

Attended Programs at leading universities, SESPIBI XVI (Bank Indonesia Top Management Training Program) and Scholarship program in International Relations at International University of Japan, Japan. MBA in Banking from Golden Gate University, USA in 1987 and BSc in Banking and Finance from the San Francisco State University, USA in 1985.

Awarded the following:

- Best CEO Award 2004-SWA Magazine.
- Best CEO Award 2006-Business Review Magazine.
- Most Prominent Banker Award 2006 -Investor Magazine.
- Outstanding Entrepreneur Awards 2008 - Asia Pacific Entrepreneurship

Appointment History :

Initial appointment as a President Commissioner at the EGMS on October 16, 2008, effective on December 16, 2008, reappointment in 2011, 2014 and at the AGMS on March 30, 2017.

PETER EKO SUTIOSO

Wakil Presiden Komisaris (Komisaris Independen)
Deputy President Commissioner (Independent Commissioner)

Warga negara Indonesia, 78 tahun.
Domisili: Bandung, Indonesia.
Wakil Presiden Komisaris Bank OCBC NISP sejak 24 November 1998.

Riwayat Pekerjaan:

- 1965: Memulai karir di Bank NISP.
- 1972-1997: Direktur Bank NISP.
- 1997-1998: Komisaris Bank NISP.

Rangkap Jabatan:

Tidak ada

Riwayat Organisasi:

Ketua Umum Perbanas Jawa Barat (1983-1988) dan Pengurus Badan Musyawarah Perbankan Daerah (BMPD) Jawa Barat (1977-1990).

Riwayat Pendidikan:

Sarjana Hukum dari Universitas Padjadjaran, Bandung, (1965).

Riwayat Penunjukan:

Penunjukan sebagai Wakil Presiden Komisaris pada RUPSLB 29 Juni 1998, efektif tanggal 24 November 1998, diangkat kembali pada tahun 2001 dan 2004.

Penunjukan pertama kali sebagai Komisaris Independen pada RUPST 1 Juni 2006, diangkat kembali pada tahun 2010 dan 2013, penetapan kembali masa jabatan sebagai Komisaris Independen pada RUPST 7 April 2014 dan pengangkatan kembali pada RUPST 30 Maret 2017.

Indonesian citizen, 78 years old.
Domicile: Bandung, Indonesia.
Deputy President Commissioner of Bank OCBC NISP since November 24, 1998.

Work Experience:

- 1965: Started his career in Bank NISP.
- 1972-1997: Director of Bank NISP.
- 1997-1998: Commissioner of Bank NISP.

Concurrent Positions:

None

Organization :

Chairman of Perbanas West Java (1983-1988) and Board member of BMPD West Java (1977-1990).

Education:

Bachelor's degree in Law from Padjadjaran University, Bandung (1965).

Appointment History :

Appointment as Deputy President Commissioner at the EGMS on June 29, 1998, effective on November 24, 1998, reappointment in 2001 and 2004.

Initial appointment as an Independent Commissioner at the AGMS on June 1, 2006, reappointment in 2010 and 2013, restatement of Independent Commissioner's terms of office at the AGMS on April 7, 2014 and reappointment at the AGMS on March 30, 2017.

SAMUEL NAG TSIEN

Komisaris
Commissioner

Warga negara Inggris, 64 tahun.
Domisili: Singapura.
Komisaris Bank OCBC NISP sejak
12 Desember 2012.

Riwayat Pekerjaan:

- 1995–2006: *President* dan *Chief Executive Officer* di Bank of America (Asia).
- 2006–2007: *Director of The Board, President* dan *Chief Executive Officer* China Construction Bank (Asia).
- 2007: *Senior Executive Vice President* dan *Global Head* OCBC Bank.
- 2012: Menjabat sebagai *Group Chief Executive Officer* OCBC Bank, *Chairman* OCBC Wing Hang (China) Ltd. dan sebagai pengurus di hampir seluruh anak perusahaan dari Grup OCBC, termasuk Great Eastern Holdings, OCBC Bank (Malaysia) Bhd, OCBC Wing Hang Bank Ltd. dan Bank of Singapore.

Rangkap Jabatan:

2014–sekarang: Direktur Mapletree Investments Pte Ltd.

Riwayat Organisasi:

Wakil Ketua Asosiasi Bank di Singapura dan Institut Perbankan dan Keuangan, anggota Monetary Authority of Singapore (MAS) Financial Centre Advisory Panel dan anggota MAS Payments Council.

Riwayat Pendidikan:

Bachelor of Arts with Honours dalam bidang Ekonomi dari University of California, Los Angeles (UCLA) pada tahun 1977.

Penghargaan yang diraih:

- IBF Distinguished Fellow 2010

Riwayat Penunjukan:

Penunjukan pertama kali sebagai Komisaris pada RUPST 22 Mei 2012 efektif tanggal 12 Desember 2012, diangkat kembali pada tahun 2015 dan pada RUPST 3 April 2018.

British citizen, 64 years old.
Domicile: Singapore.
Commissioner of Bank OCBC NISP since December 12, 2012.

Work Experience:

- 1995–2006: President and Chief Executive Officer of Bank of America (Asia).
- 2006 – 2007: Director of the Board, President and Chief Executive Officer of China Construction Bank (Asia).
- 2007: Senior Executive Vice President and Global Head of OCBC Bank.
- 2012: Served as Group Chief Executive Officer of OCBC Bank, Chairman of OCBC Wing Hang (China) Ltd., and served on the boards of major OCBC Group companies including Great Eastern Holdings, OCBC Bank (Malaysia) Bhd, OCBC Wing Hang Bank Ltd. and Bank of Singapore.

Concurrent Positions:

2014–present: Director of Mapletree Investment Pte Ltd.

Organization:

Vice Chairman of the Association of Banks in Singapore and The Institute of Banking and Finance, a member of the Monetary Authority of Singapore (MAS) Financial Centre Advisory Panel and a member of the MAS Payments Council.

Education:

He graduated with Honours from University of California, Los Angeles (UCLA) (1977) with a of Bachelor of Arts degree in Economics.

Awarded as:

- IBF Distinguished Fellow 2010

Appointment History:

Initial appointment as a Commissioner at the AGMS on May 22, 2012, effective on December 12, 2012, reappointment in 2015 and at the AGMS on April 3, 2018.

LAI TECK POH

Komisaris
Commissioner

Warga Negara Singapura, 74 tahun
Domisili: Singapura.
Komisaris Bank OCBC NISP sejak 4
September 2008.

Riwayat Pekerjaan:

- 1968–1986: *Corporate Relationship Management* dengan jabatan terakhir sebagai *Head of Corporate Account Management* di Citibank NA.
- 1986–1987: *Managing Director/CEO* di Citicorp Investment Bank (Singapura).
- 1988–2010: *Head of Corporate Banking, Head of Information Technology & Central Operations and Head of Risk Management* dengan jabatan terakhir sebagai *Head of Grup Audit* di OCBC Bank.

Rangkap Jabatan:

2011–sekarang: *Non-Executive Independent Director* AV Jennings Ltd.

Riwayat Organisasi:

Tidak ada

Riwayat Pendidikan:

Bachelor of Arts (Honours) dari University of Singapore pada tahun 1968. Mengikuti Pelatihan *Risk Management* di INSEAD pada tahun 2003 dan Program Pengembangan Eksekutif di Cornell University, USA pada tahun 1977. Selain itu juga mengikuti berbagai pelatihan di bidang Manajemen Risiko, Akuntansi, GCG dan Manajemen.

Riwayat Penunjukan:

Penunjukan sebagai Komisaris pertama kali pada RUPST 30 April 2008, efektif tanggal 4 September 2008, diangkat kembali pada tahun 2011, 2014 dan pada RUPST 30 Maret 2017.

Singapore citizen, 74 years old.
Domicile: Singapore.
Commissioner of Bank OCBC NISP since September 4, 2008.

Work Experience:

- 1968–1986: Corporate relationship management with last position as Head of Corporate Account Management at Citibank N.A.
- 1986–1987: Managing Director/CEO at Citicorp Investment Bank (Singapore).
- 1988–2010: Head of Corporate Banking, Head of Information Technology & Central Operations and Head of Risk Management with last position as Head of Group Audit at OCBC Bank.

Concurrent Positions:

2011-present: Non-Executive Independent Director of AV Jennings Ltd.

Organization:

None

Education:

Bachelor of Arts (Honours) from University of Singapore in 1968. Participated in the Risk Management Training at INSEAD in 2003, Executive Development Program in Cornell University, USA in 1977, as well as various training programs in the areas of Risk Management, Accounting, GCG and Management.

Appointment History:

Initial appointment as a Commissioner at the AGMS on April 30, 2008, effective on August September 4, 2008, and reappointment in 2011, 2014 and at the AGMS on March 30, 2017.

KWAN CHIEW CHOI

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga negara Singapura, 69 tahun.
Domicili: Singapura.
Komisaris Independen Bank OCBC
NISP sejak 1 Januari 2011.

Riwayat Pekerjaan:

- 1973–1982: *Loans Department Manager* di Sumitomo Bank Ltd, Singapura.
- 1983: *General Manager* di Hock Seng Hardware Pte Ltd.
- 1984–1987: *Vice President of Corporate Banking* di First National Bank of Chicago (Singapura).
- 1987–2007: Jabatan terakhir sebagai *Senior Vice President & Head Credit Control and Approval* di OCBC Bank.
- 2008–2010: Komisaris Independen PT Bank OCBC Indonesia.

Rangkap Jabatan:

Tidak ada

Riwayat Organisasi:

Tidak ada

Riwayat Pendidikan:

Bachelor of Social Science (Honours) dari University of Singapore pada tahun 1971.

Riwayat Penunjukan:

Penunjukan pertama kali sebagai Komisaris Independen pada RUPSLB 9 November 2010, efektif tanggal 1 Januari 2011, diangkat kembali pada tahun 2013, penetapan kembali masa jabatan sebagai Komisaris Independen pada RUPST 7 April 2014 dan pengangkatan kembali pada RUPST 30 Maret 2017.

Singapore citizen, 69 years old.
Domicile: Singapore.
Independent Commissioner of Bank
OCBC NISP since January 1, 2011.

Work Experience:

- 1973–1982: Loans Department Manager in Sumitomo Bank Ltd, Singapore Branch.
- 1983: General Manager in Hock Seng Hardware Pte Ltd.
- 1984–1987: Vice President of Corporate Banking in First National Bank of Chicago, Singapore Branch.
- 1987–2007: Last position as Senior Vice President & Head Credit Control and Approval in OCBC Bank.
- 2008–2010: Independent Commissioner in PT Bank OCBC Indonesia.

Concurrent Positions:

None

Organization :

None

Education:

Bachelor of Social Science (Honours) from University of Singapore in 1971.

Appointment History :

Initial appointment as an Independent Commissioner at the EGMS on November 9, 2010, effective on January 1, 2011, reappointment in 2013, restatement of Independent Commissioner's terms of office at the AGMS on April 7, 2014 and reappointment at the AGMS on March 30, 2017.

JUSUF HALIM

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga negara Indonesia, 62 tahun.
Domicili: Jakarta, Indonesia.
Komisaris Independen Bank OCBC
NISP sejak 11 Oktober 2006.

Riwayat Pekerjaan:

- 1994–1998: Ketua Komite Standar Akuntansi Keuangan, Ikatan Akuntansi Indonesia.
- 2003–2007: Ketua Dewan Penguji Ujian Sertifikasi Akuntan Publik, Ikatan Akuntan Indonesia.
- 2013–2016: Anggota Dewan Kehormatan, Ikatan Komite Audit Indonesia.
- Sebelumnya berpengalaman sebagai akuntan publik selama 23 tahun.

Rangkap Jabatan:

1990–sekarang: Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia.

Riwayat Organisasi:

- 2014–sekarang: Anggota Dewan Penasihat, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).
- 2014–sekarang: Anggota Dewan Penasihat IAI – Kompartemen Akuntan Pajak.
- 2015–sekarang: Anggota Dewan Sertifikasi, Ikatan Komite Audit Indonesia.
- 2017–sekarang: Anggota Majelis Kehormatan Kode Etik – mewakili unsur profesi, Badan Pemeriksa Keuangan.

Riwayat Pendidikan:

Doktor di bidang Manajemen Strategik dari Universitas Indonesia (2009), Magister Hukum dari Universitas Pelita Harapan (2003), dan Sarjana Akuntansi dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (1982).

Riwayat Penunjukan:

Penunjukan pertama kali sebagai Komisaris Independen pada RUPSLB 11 September 2006, efektif tanggal 11 Oktober 2006 dan diangkat kembali pada tahun 2009 dan 2012, penetapan kembali masa jabatan sebagai Komisaris Independen pada RUPST 7 April 2014 dan pengangkatan kembali pada RUPST 30 Maret 2017.

Indonesian citizen, 62 years old.
Domicile: Jakarta, Indonesia.
Independent Commissioner of Bank
OCBC NISP on October 11, 2006.

Work Experience:

- 1994–1998: Chairman of Financial Accounting Standards Committee, the Indonesian Institute of Accountants.
- 2003–2007: Chairman of CPA Examination Board, the Indonesian Institute of Accountants.
- 2013–2016: Member of Honorary Board, the Indonesian Institute of Audit Committee.
- Previously as Public Accountant for 23 years.

Concurrent Positions:

1990–present: Lecturer at the Faculty of Economics and Business, University of Indonesia.

Organization :

- 2014–present: Member of Advisory Board, the Institute of Indonesia Chartered Accountants.
- 2014–present: Member of Advisory Board, the Indonesian Tax Accountants' Compartment.
- 2015–present: Member of Certification Board, the Indonesian Institute of Audit Committee.
- 2017–present: Member of Disciplinary Board - representing the accounting profession, State Audit Agency.

Education:

PhD in Strategic Management from University of Indonesia (2009), Master of Law from Pelita Harapan University (2003), and Bachelor of Accounting from University of Indonesia (1982).

Appointment History:

Initial appointment as an Independent Commissioner at the EGMS on September 11, 2006, effective October 11, 2006 and reappointment in 2009 and 2012, restatement of Independent Commissioner's terms of office at the AGMS on April 7, 2014 and reappointment at the AGMS on March 30, 2017.

HARDI JUGANDA

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga negara Indonesia, 60 tahun.
Domisili: Bandung, Indonesia.
Komisaris Independen Bank OCBC NISP sejak 27 November 2017.

Riwayat Pekerjaan:

- 1985: Bergabung dengan Bank NISP dan menangani berbagai posisi di berbagai bidang.
- 1991–1997: Pemimpin Kantor Bank NISP Cabang Asia Afrika Bandung.
- 1997–2012: Direktur Bank OCBC NISP.
- 17 Juli 2012 – 30 Maret 2017: Komisaris Bank OCBC NISP.

Rangkap Jabatan:

Tidak ada

Riwayat Organisasi:

Tidak ada

Riwayat Pendidikan:

Sarjana Hukum dari Universitas Parahyangan, Bandung (1985), dan mengikuti SESPIBANK (Sekolah Pimpinan Perbankan LPPI) pada tahun 1989.

Riwayat Penunjukan:

Penunjukan pertama kali sebagai Komisaris Independen pada RUPST 30 Maret 2017, efektif tanggal 27 November 2017.

Indonesian citizen, 60 years old.
Domicile: Bandung, Indonesia.
Independent Commissioner of Bank OCBC NISP on November 27, 2017.

Work Experience:

- 1985: Joined Bank NISP and handled various functional positions.
- 1991–1997: Head of Asia Afrika Bandung Branch, Bank NISP.
- 1997–2012: Director of Bank OCBC NISP.
- July 17, 2012 – March 30, 2017: Commissioner of Bank OCBC NISP.

Concurrent Positions:

None

Organization :

None

Education:

Bachelor's degree in Law from Padjadjaran University, Bandung (1985), and participated in SESPIBANK (LPPI Banking Management Institute) in 1989.

Appointment History:

Initial appointment as an Independent Commissioner at the AGMS on March 30, 2017, effective on November 27, 2017.

BETTI S. ALISJAHBANA

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga negara Indonesia, 58 tahun.
Domisili: Jakarta, Indonesia.
Komisaris Independen Bank OCBC NISP sejak 7 Desember 2017.

Riwayat Pekerjaan:

- 1984-2008: IBM Indonesia dan IBM ASEAN & Asia Selatan dengan posisi terakhir sebagai Presiden Direktur PT IBM Indonesia.
- 2010-Juli 2017: Komisaris Independen PT Sigma Cipta Caraka (Telkom Sigma).
- 2012-Desember 2014: Komisaris Independen PT Garuda Indonesia Tbk.
- 2015-September 2017: Komisaris Independen PT Bhinneka Mentari Dimensi.

Rangkap Jabatan:

- 2008 – sekarang: Pendiri, Pemilik & Konsultan PT Quantum Business International.
- 2015 – sekarang: Komisaris Independen PT Anabatic Technologies Tbk.

Riwayat Organisasi:

2014–sekarang: Ketua Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung.

Riwayat Pendidikan:

Insinyur Arsitektur dari Institut Teknologi Bandung (1984).

Beberapa Penghargaan yang diraih antara lain:

- IBM Country General Manager Excellence Award - IBM (2000).
- Ganesa Wira Adi Utama (2013) - Institut Teknologi Bandung.
- Satyalancana Wira Karya (2013) – Presiden Republik Indonesia.

Riwayat Penunjukan:

Penunjukan pertama kali sebagai Komisaris Independen pada RUPSLB 1 November 2017, efektif tanggal 7 Desember 2017.

Indonesian Citizen, 58 years old.
Domicile: Jakarta, Indonesia.
Independent Commissioner of Bank OCBC NISP on December 7, 2017.

Work Experience:

- 1984-2008: IBM Indonesia and IBM ASEAN & South Asia with the last position as President Director of PT IBM Indonesia.
- 2010-July 2017: Independent Commissioner of PT Sigma Cipta Caraka (Telkom Sigma).
- 2012-December 2014: Independent Commissioner of PT Garuda Indonesia Tbk.
- 2015-September 2017: Independent Commissioner of PT Bhinneka Mentari Dimensi.

Concurrent Positions:

- 2008 – present: Founder, Owner and Consultant of PT Quantum Business International.
- 2015 – present: Independent Commissioner of PT Anabatic Technologies Tbk.

Organization:

2014 – present: Chairman of the Board of Trustees of Bandung Institute of Technology.

Education:

Bachelor's degree in Architecture from Bandung Institute of Technology (1984).

She has been awarded the following:

- IBM Country General Manager Excellence Award - IBM (2000).
- Ganesa Wira Adi Utama (2013) - Bandung Institute of Technology.
- Satyalancana Wira Karya (2013) – Presiden Republik Indonesia.

Appointment History:

Initial appointment as an Independent Commissioner at the EGMS on November 1, 2017, effective on December 7, 2017.

Profil Direksi

Profile of the Board of Directors



Duduk, dari kiri ke kanan

Sitting, from left to right

Mirah Wiryoatmodjo, Parwati Surjaudaja, Hartati, Emilya Tjahjadi

Berdiri, dari kiri ke kanan

Standing, from left to right

Low Seh Kiat, Andrae Krishnawan W., Johannes Husin, Martin Widjaja, Joseph Chan Fook Onn

PARWATI SURJAUDAJA

Presiden Direktur
President Director

Warga negara Indonesia, 54 tahun.
Domisili: Jakarta, Indonesia.
Presiden Direktur Bank OCBC NISP sejak 16 Desember 2008.

Riwayat Pekerjaan:

- 1987–1990: Konsultan Senior di SGV Utomo/Arthur Andersen.
- 1990–1997: Direktur Bank NISP (menangani berbagai bidang termasuk Sumber Daya Manusia, Keuangan dan Perencanaan).
- 1997–2008: Wakil Presiden Direktur Bank NISP.

Rangkap Jabatan:

Tidak ada

Riwayat Organisasi:

Pengurus Perbanas periode 2012–sekarang dan Pengurus Ikatan Bankir Indonesia (IBI) periode 2011–sekarang.

Riwayat Pendidikan:

SESPIBI XVII (Sekolah Staf Pimpinan Bank Indonesia) pada tahun 1992. Executive Programs di Columbia University dan Harvard University. Meraih gelar MBA (Accounting) dari San Francisco State University, USA (1987). BSc Cum Laude (Accounting and Finance) dari San Francisco State University, USA (1985).

Beberapa Penghargaan yang diraih antara lain:

- 99 *Most Powerful Woman* di Indonesia (2009-2013) – Majalah Globe Asia.
- Salah satu CEO Terbaik – Bisnis Indonesia Award 2015 – Harian Bisnis Indonesia.
- The Best CEO 2016 – Majalah SWA, Ipsos dan Dunamis Organization Services.
- Indonesia 100 Business Woman of The Year Versi Majalah SWA (2016).
- Top 50 Asia's Power Business Woman dari Majalah Forbes Asia (2016).

Riwayat Penunjukan:

Penunjukan pertama kali sebagai Presiden Direktur pada RUPSLB 16 Oktober 2008, efektif tanggal 16 Desember 2008, diangkat kembali pada tahun 2011, 2014 dan pada RUPST 30 Maret 2017.

Indonesian citizen, 54 years old.
Domicile: Jakarta, Indonesia.
President Director of Bank OCBC NISP since December 16, 2008.

Work Experience:

- 1987–1990: Senior Consultant at SGV Utomo/Arthur Andersen.
- 1990–1997: Managing Director at Bank NISP (handling various responsibilities including Human Resources, Financial and Planning).
- 1997–2008: Deputy President Director at Bank NISP.

Concurrent Positions:

None

Organization:

Board Member of Perbanas from 2012 to present and Board Member of Indonesian Bankers Association from 2011 to present.

Education:

SESPIBI XVII (School of Bank Indonesia Executive Staff) in 1992. Executive Programs from Columbia University and Harvard University. She earned MBA (Accounting) from the San Francisco State University, USA (1987). BSc Cum Laude (Accounting and Finance) from the San Francisco State University, USA (1985).

Awarded the following:

- 99 Most Powerful Woman in Indonesia (2009 – 2013) – Globe Asia Magazine.
- One of the Best CEOs – Bisnis Indonesia Award 2015 – Bisnis Indonesia Newspaper.
- The Best CEO 2016 – Majalah SWA, Ipsos and Dunamis Organization Services.
- Indonesia 100 Business Woman of The Year – SWA Magazine (2016).
- Top 50 Asia's Power Business Woman from Forbes Asia Magazine (2016).

Appointment History:

Initial appointment as President Director at the EGMS on October 16, 2008, effective on December 16, 2008, reappointment in 2011, 2014 and at the AGMS on March 30, 2017.

EMILYA TIAHJADI

Direktur
Director

Warga negara Indonesia, 50 tahun.
Domisili: Jakarta, Indonesia.
Direktur Bank OCBC NISP sejak 13 Mei 2011.

Riwayat Pekerjaan:

- 1991–1996: *Senior Relationship Manager of Corporate Banking*, Jakarta di Standard Chartered Group, Jakarta dan Singapura.
- 1996–2002: Direktur *Corporate Banking* di American Express Bank Ltd, Jakarta.
- 2003–2009: SVP dan *Head Commercial Banking MME* di HSBC Bank Ltd, Jakarta.
- 2009–2010: Direktur di Bank OCBC Indonesia.
- 2011: Senior Corporate Executive di Bank OCBC NISP.

Rangkap Jabatan:

Tidak ada

Riwayat Organisasi:

Tidak ada

Riwayat Pendidikan:

Bachelor of Science dalam bidang Bisnis Administrasi dari University of Southern California, Los Angeles, USA (1990).

Riwayat Penunjukan:

Penunjukan pertama kali sebagai Direktur pada RUPST 15 Maret 2011, efektif tanggal 13 Mei 2011, diangkat kembali pada tahun 2014 dan pada RUPST 30 Maret 2017.

Indonesian citizen, 50 years old.
Domicile: Jakarta, Indonesia.
Director of Bank OCBC NISP since May 13, 2011.

Work Experience:

- 1991–1996: Senior Relationship Manager of Corporate Banking, Jakarta at Standard Chartered Group, Jakarta and Singapore.
- 1996–2002: Director of Corporate Banking at American Express Bank Ltd.
- 2003–2009: SVP and Head of Commercial Banking MME at HSBC Bank Ltd, Jakarta
- 2009–2010: Director of Bank OCBC Indonesia
- 2011: Senior Corporate Executive at Bank OCBC NISP.

Concurrent Positions:

None

Organization:

None

Education:

Bachelor of Science in Business Administration from the University of Southern California, Los Angeles, USA (1990).

Appointment History:

Initial appointment as a Director at the AGMS on March 15, 2011, effective on May 13, 2011 and reappointment in 2014 and at the AGMS on March 30, 2017.

HARTATI

Direktur Independen
Independent Director

Warga negara Indonesia, 52 tahun.
Indonesian citizen, 52 years old.
Domisili: Jakarta, Indonesia.
Domicile: Jakarta, Indonesia.
Direktur Bank OCBC NISP sejak 13 Mei 2011.
Director of Bank OCBC NISP since May 13, 2011.
Direktur Independen Bank OCBC NISP sejak 7 April 2014.
Independent Director of Bank OCBC NISP since April 7, 2014.

Riwayat Pekerjaan:

- 1 9 8 4 – 2 0 0 1 : Menjabat berbagai posisi di Bank Bali selama 17 tahun dengan posisi terakhir sebagai *Financial Control Department Head (Vice President)*.
- 2 0 0 1 – 2 0 0 5 : *Accounting Group Head (Senior Vice President)* di Bank Mandiri.
- 2005: Bergabung dengan Bank OCBC NISP dengan jabatan terakhir sebagai *Chief Financial Officer*.

Rangkap Jabatan:

Tidak ada

Riwayat Organisasi:

Tidak ada

Riwayat Pendidikan:

Magister Manajemen di Universitas Pelita Harapan Jakarta (2004).
Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia Jakarta (1995).
Sarjana Muda Akuntansi Akademi Akuntansi Sjakhyakirti Palembang (1986).

Riwayat Penunjukan:

Penunjukan pertama kali sebagai Direktur pada RUPST 15 Maret 2011, efektif tanggal 13 Mei 2011, penunjukan sebagai Direktur Independen pada RUPST 7 April 2014 dan diangkat kembali pada RUPST 30 Maret 2017.

Work Experience:

- 1984–2001: Served in various positions at Bank Bali for 17 years, with last position as *Financial Control Department Head (Vice President)*.
- 2001 –2005: *Accounting Group Head (Senior Vice President)* at Bank Mandiri.
- 2005: Joined Bank OCBC NISP with last position as *Chief Financial Officer*.

Concurrent Positions:

None

Organization:

None

Education:

Master of Management from Pelita Harapan University Jakarta (2004).
Bachelor of Economics from University of Indonesia Jakarta (1995).
Baccalaureate in Accounting from Accounting Academy Sjakhyakirti Palembang (1986).

Appointment History:

Initial appointment as a Director at the AGMS on March 15, 2011, effective on May 13, 2011, appointment as an Independent Director at the AGMS on April 7, 2014 and reappointment at the AGMS on March 30, 2017.

MARTIN WIDJAJA

Direktur
Director

Warga negara Indonesia, 46 tahun.
Indonesian citizen, 46 years old.
Domisili: Jakarta, Indonesia.
Domicile: Jakarta, Indonesia.
Direktur Bank OCBC NISP sejak 10 September 2012.
Director of Bank OCBC NISP since September 10, 2012.

Riwayat Pekerjaan:

- 1997-2000: Account Officer Corporate Banking, Deutsche Bank AG.
- 2000-2012: Menjabat berbagai posisi di HSBC dengan posisi terakhir sebagai Senior Vice President & Head of International and Large Local Corporation.

Rangkap Jabatan:

Tidak ada

Riwayat Organisasi:

Tidak ada

Riwayat Pendidikan:

Master of Business Administration (1996) dan *Bachelor of Science, Cum Laude* (1995) dari Chapman University, Orange, California, USA.

Riwayat Penunjukan:

Penunjukan pertama kali sebagai Direktur pada RUPST 22 Mei 2012, efektif tanggal 10 September 2012, diangkat kembali pada tahun 2015 dan pada RUPST 3 April 2018.

Work Experience:

- 1997-2000: Corporate Banking Account Officer of Deutsche Bank AG.
- 2000-2012: Served in various positions at HSBC with last position as *Senior Vice President & Head of International and Large Local Corporation*.

Concurrent Positions:

None

Organization:

None

Education:

Master of Business Administration (1996) and *Bachelor of Science, Cum Laude* (1995) from Chapman University, Orange, California, USA.

Appointment History:

Initial appointment as a Director at the AGMS on May 22, 2012, effective on September 10, 2012, reappointment in 2015 and at the AGMS on April 3, 2018.

ANDRAE KRISHNAWAN W.

Direktur
Director

Warga negara Indonesia, 52 tahun.
Indonesian citizen, 52 years old.
Domisili: Jakarta, Indonesia.
Domicile: Jakarta, Indonesia.
Direktur Bank OCBC NISP sejak 29 Juli 2013.
Director of Bank OCBC NISP since July 29, 2013.

Riwayat Pekerjaan:

- 1991-2006: Menjabat berbagai posisi di Bank International Indonesia dengan posisi terakhir sebagai Regional Head.
- 2006-2007: Staf Direksi Bank NISP.
- 2007-2009: Asisten Direktur Bank NISP.
- 2009-2013: Senior Corporate Executive Bank OCBC NISP.
- 2012-2013: National Commercial Business Head Bank OCBC NISP.

Rangkap Jabatan:

Tidak ada

Riwayat Organisasi:

Tidak ada

Riwayat Pendidikan:

Bachelor of Business Administration jurusan *Marketing & Management* dari St. Edward's University, Texas, USA (1990).

Riwayat Penunjukan:

Penunjukan pertama kali sebagai Direktur pada RUPST 3 April 2013, efektif tanggal 29 Juli 2013 dan diangkat kembali pada RUPST 7 April 2016.

Work Experience:

- 1991-2006: Served in various positions at Bank International Indonesia with last position as *Region Head*.
- 2006-2007: Staff to Director of Bank NISP.
- 2007-2009: Assistant to Director of Bank NISP.
- 2009-2013: Senior Corporate Executive of Bank OCBC NISP.
- 2012-2013: National Commercial Business Head of Bank OCBC NISP.

Concurrent Positions:

None

Organization:

None

Education:

Bachelor of Business Administration majoring in *Marketing & Management* from St. Edward's University, Texas, USA (1990).

Appointment History:

Initial appointment as a Director at the AGMS on April 3, 2013, effective on July 29, 2013 and reappointment at the AGMS on April 7, 2016.

JOHANNES HUSIN

Direktur
Director

Warga negara Indonesia, 45 tahun.
Domisili: Jakarta, Indonesia.
Direktur Bank OCBC NISP sejak 29 Juli 2013.

Riwayat Pekerjaan:

- 1997-1998: Foreign Exchange Trader di Bank Dagang Nasional Indonesia.
- 1998-2000: Currency Forward Trader di ABN Amro Bank.
- 2000-2004: Vice President, Senior Interest Rate Trader di Standard Chartered Bank.
- 2004-2005: Senior Vice President, Head of Trading di Bank Danamon.
- 2005-2008: Executive Director di JP Morgan Chase Bank.
- 2008-2011: Executive Vice President, Head of Trading & Sales di Bank Danamon.
- 2011-2013: Treasurer di Bank OCBC NISP.

Rangkap Jabatan:

Tidak ada

Riwayat Organisasi:

Tidak ada

Riwayat Pendidikan:

Master of Business Administration dari University of Rhode Island, USA (1996) dan *BSc* di bidang Ekonomi dari University of Iowa, USA (1995).

Riwayat Penunjukan:

Penunjukan pertama kali sebagai Direktur pada RUPST 3 April 2013, efektif tanggal 29 Juli 2013 dan diangkat kembali pada RUPST 7 April 2016.

Indonesian citizen, 45 years old.
Domicile: Jakarta, Indonesia.
Director of Bank OCBC NISP since July 29, 2013.

Work Experience:

- 1997-1998: Foreign Exchange Trader at Bank Dagang Nasional Indonesia.
- 1998-2000: Currency Forward Trader at ABN Amro Bank.
- 2000-2004: Vice President, Senior Interest Rate Trader at Standard Chartered Bank.
- 2004-2005: Senior Vice President, Head of Trading at Bank Danamon.
- 2005-2008: Executive Director of JP Morgan Chase Bank.
- 2008- 2011: Executive Vice President, Head of Trading & Sales at Bank Danamon.
- 2011-2013: Treasurer at Bank OCBC NISP.

Concurrent Positions:

None

Organization:

None

Education:

Master of Business Administration from University of Rhode Island, USA (1996) and *BSc* in Economics from University of Iowa, USA (1995).

Appointment History:

Initial appointment as a Director at the AGMS on April 3, 2013, effective on July 29, 2013 and reappointment at the AGMS on April 7, 2016.

LOW SEH KIAT

Direktur
Director

Warga negara Singapura, berusia 54 tahun.
Domisili: Jakarta, Indonesia.
Direktur Bank OCBC NISP sejak 30 Agustus 2013.

Riwayat Pekerjaan:

- 1992-1994: Sales Manager di D&D International Enterprises Ltd, USA
- 1995-2005: Menjabat berbagai posisi di Heller Factoring (S) Ltd dan Heller Asia Capital (S) Ltd, Singapura dengan posisi terakhir sebagai Assistant Vice President.
- 2001-2004: Vice President di GE Commercial Financing (S) Ltd, Singapura.
- 2004-2005: Vice President, Head of Program Management & Marketing di OCBC Bank, Singapura.
- 2005-2010: Vice President, Business Division Head of Emerging Business di OCBC Bank, Singapura.
- 2010-2013: National Emerging Business Division Head di Bank OCBC NISP.

Rangkap Jabatan:

Tidak ada

Riwayat Organisasi:

Tidak ada

Riwayat Pendidikan:

Master of Business Administration dari Indiana State University, USA (1991) dan *Bachelor of Business Administration (Cum Laude)* dari Indiana State University, USA (1990).

Riwayat Penunjukan:

Penunjukan pertama kali sebagai Direktur pada RUPST 3 April 2013, efektif tanggal 30 Agustus 2013 dan diangkat kembali pada RUPST 7 April 2016.

Singapore citizen, 54 years old.
Domicile: Jakarta, Indonesia.
Director of Bank OCBC NISP since August 30, 2013.

Work Experience:

- 1992-1994: Sales Manager at D&D International Enterprises Ltd, USA
- 1995-2005: Served in various positions at Heller Factoring (S) Ltd and Heller Asia Capital (S) Ltd, Singapore with the last position as Assistant Vice President.
- 2001-2004: Vice President at GE Commercial Financing (S) Ltd, Singapore.
- 2004-2005: Vice President, Head of Program Management & Marketing at OCBC Bank, Singapore.
- 2005-2010: Vice President, Business Division Head of Emerging Business at OCBC Bank, Singapore.
- 2010-2013: National Emerging Business Division Head at Bank OCBC NISP.

Concurrent Positions:

None

Organization:

None

Education:

Master of Business Administration from Indiana State University, USA (1991) and *Bachelor of Business Administration (Cum Laude)* from Indiana State University, USA (1990).

Appointment History:

Initial appointment as a Director at the AGMS on April 3, 2013, effective on August 30, 2013 and reappointment at the AGMS on April 7, 2016.

JOSEPH CHAN FOOK ONN

Direktur
Director

Warga negara Malaysia, 55 tahun.
Domisili: Jakarta, Indonesia.
Direktur Bank OCBC NISP sejak 2 September 2014.

Riwayat Pekerjaan:

- 1981-1990: Bank Officer di RHB Bank Bhd, Malaysia.
- 1994-1995: Auditor di KPMG Singapura.
- 1995-2000: Assistant Audit Manager di Standard Chartered Bank, Malaysia.
- 2000-2003: Audit Manager di Standard Chartered Bank, Singapura.
- 2004-2006: Senior Audit Manager Consumer Credit Review di OCBC Bank, Singapura.
- 2006-2010: Head of Internal Audit Division di Bank OCBC NISP.
- 2010-Jan 2014: Head of Internal Audit Division di OCBC Bank Malaysia Bhd.
- Feb-Mar 2014: OCBC Group Risk Management di OCBC Bank, Singapura.

Rangkap Jabatan:

Tidak ada

Riwayat Organisasi:

Tidak ada

Riwayat Pendidikan:

Master of Business Administration dari University of Southern Queensland, Australia (2013) dan *Bachelor of Business (Accounting)* dari Monash University, Australia (1994).

Riwayat Penunjukan:

Penunjukan pertama kali sebagai Direktur pada RUPST 7 April 2014, efektif tanggal 2 September 2014 dan diangkat kembali pada RUPST 30 Maret 2017.

Malaysian citizen,
55 years old.
Domicile: Jakarta, Indonesia.
Director of Bank OCBC NISP since September 2, 2014.

Work Experience:

- 1981-1990: Bank Officer at RHB Bank Bhd, Malaysia.
- 1994-1995: Auditor at KPMG Singapore.
- 1995-2000: Audit Manager Assistant at Standard Chartered Bank, Malaysia.
- 2000-2003: Audit Manager at Standard Chartered Bank, Singapore.
- 2004-2006: Senior Audit Manager Consumer Credit Review at OCBC Bank, Singapore.
- 2006-2010: Head of Internal Audit Division at Bank OCBC NISP.
- 2010-Jan 2014: Head of Internal Audit Division at OCBC Bank Malaysia Bhd.
- Feb-Mar 2014: OCBC Group Risk Management at OCBC Bank, Singapore.

Concurrent Positions:

None

Organization:

None

Education:

Master of Business Administration from University of Southern Queensland, Australia (2013) and Bachelor of Business (Accounting) from Monash University, Australia (1994).

Appointment History:

Initial appointment as a Director at the AGMS on 7 April 2014, effective on September 2, 2014 and reappointment at the AGMS March 30, 2017.

MIRAH WIRYOATMODJO

Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, usia 52 tahun.
Domisili: Jakarta, Indonesia.
Direktur Bank OCBC NISP sejak 5 Juni 2018.

Riwayat Pekerjaan:

- 1988-1992: Menjabat berbagai posisi di Bakrie Group.
- 1992-1996: Senior Manager di EXCO Nusantara Indonesia.
- 1996-2004: Senior Manager dan Vice President di Citigroup Indonesia.
- 2004-2005: Vice President di Bank Danamon Indonesia.
- 2005-2010: Direktur Kepatuhan Citibank N.A., Indonesia.
- 2010-2018: Direktur Kepatuhan PT Bank Permata Tbk.

Rangkap Jabatan:

Tidak ada

Riwayat Organisasi:

Tidak ada

Riwayat Pendidikan:

Lulusan Fakultas Science, University of Auckland (1988).

Riwayat Penunjukan:

Penunjukan pertama kali sebagai Direktur pada RUPST 3 April 2018, efektif tanggal 5 Juni 2018.

Indonesian citizen, 52 years old.
Domicile: Jakarta, Indonesia.
Director of Bank OCBC NISP since June 5, 2018.

Work Experience:

- 1988-1992: Served in various positions at Bakrie Group.
- 1992-1996: Senior Manager at EXCO Nusantara Indonesia.
- 1996-2004: Senior Manager and Vice President at Citigroup Indonesia.
- 2004-2005: Vice President at Bank Danamon Indonesia.
- 2005-2010: Compliance Director of Citibank N.A., Indonesia.
- 2010-2018: Compliance Director of PT Bank Permata Tbk.

Concurrent Positions:

None

Organization:

None

Education:

Graduated from the Faculty of Science, University of Auckland (1988).

Appointment History:

Initial appointment as a Director at the AGMS on April 3, 2018, effective on June 5, 2018.

Komposisi Pemegang Saham

Shareholders' Composition

20 Pemegang Saham Terbesar dan Persentase Kepemilikannya per 31 Desember 2018*

20 Largest Shareholders and the Percentage of Ownership as of 31 December 2018 *

No.	Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	%
1	OCBC OVERSEAS INVESTMENTS PTE. LTD.	19,521,391,224	85.08%
2	HSBC-FUND SERVICES, CAM-GTF LTD	537,001,984	2.34%
3	PT UDAYAWIRA UTAMA	497,950,936	2.17%
4	PT SURYASONO SENTOSA	494,512,602	2.16%
5	BP2S LUXEMBOURG S/A ABERDEEN GLOBAL ASIA	471,522,124	2.05%
6	BP2S LONDON S/A ABERDEEN STANDARD ASIA FOCUS PLC	325,747,166	1.42%
7	BNYMSANV RE BNYMIL RE FS INV ICVC - STEW IN	270,918,300	1.18%
8	HSBC-Fund Services, Raffles-Asia Investment Company	156,306,652	0.68%
9	JPMCB NA RE-PACIFIC ASSETS TRUST PLC	143,872,400	0.63%
10	JPMCB NA AIF CLT RE-THE SCOTTISH ORIENTAL	103,427,400	0.45%
11	BP2S LUXEMBOURG S/A ABERDEEN GLOBAL EMERGING MARKETS SMALLER COMPANIES FUND	100,957,686	0.44%
12	BP2S SINGAPORE	59,083,466	0.26%
13	RBC S/A QUAESTIO CAPITAL MANAGEMENT	53,374,900	0.23%
14	SSB AM4N S/A ABERDEEN EMERG MRKT SM CF	53,097,090	0.23%
15	JPMCB NA AIF CLT RE - SCOTGEMS PLC	51,766,800	0.23%
16	RBC S/A DANSKE INVEST SICAV-GLOBAL EMERGING MARKETS	12,216,900	0.05%
17	DANSKE BK/CLIENTS, UCITSHOLMENS KANAL	8,892,350	0.04%
18	JPMCB NA RE-WELLCOME TRUST	6,834,900	0.03%
19	Karmaka Surjaudaja	6,461,286	0.03%
20	CGS-CIMB SECURITIES (SINGAPORE) PTE LTD	5,008,482	0.02%

* Termasuk Pemegang Saham yang memiliki >5% dan <5%.

* Including Shareholders with >5% and <5% ownership.

Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi

Share Ownership of the Board of Commissioners and Board of Directors

Pemegang Saham	31 Desember 2018 December 31, 2018		31 Desember 2017 December 31, 2017		Shareholders
	Jumlah Saham Number of Shares	%	Jumlah Saham Number of Shares	%	
OCBC Overseas Investment Pte. Ltd.	19,521,391,224	85.08%	9,760,695,612	85.08%	OCBC Overseas Investment Pte. Ltd.
Dewan Komisaris:					Board of Commissioners:
Pramukti Surjaudaja	451,942	0.00%	225,971	0.00%	Pramukti Surjaudaja
Direksi:					Board of Directors:
Parwati Surjaudaja	3,006,420	0.01%	1,483,210	0.01%	Parwati Surjaudaja
Emilya Tjahjadi	36,000	0.00%	-	-	Emilya Tjahjadi
Hartati	36,000	0.00%	-	-	Hartati
Martin Widjaja	36,000	0.00%	-	-	Martin Widjaja
Andrae Krishnawan W	36,000	0.00%	-	-	Andrae Krishnawan W
Johannes Husin	36,000	0.00%	-	-	Johannes Husin
Joseph Chan Fook Onn	36,000	0.00%	-	-	Joseph Chan Fook Onn
Pemegang Saham Lainnya (kepemilikan masing-masing di bawah 5%)	3,420,231,386	14.91%	1,710,243,693	14.91%	Other Shareholders (below 5% ownership)
Jumlah	22,945,296,972	100.00%	11,472,648,486	100.00%	Total

Jumlah Pemegang Saham dan Persentase Kepemilikan Berdasarkan Institusi/Individu dan Lokal/Asing

Number of Shareholders and The Percentage of Ownership Based on Institution/Individual and Local/Foreign

Pemegang Saham	31 Desember 2018 December 31, 2018		31 Desember 2017 December 31, 2017		Shareholders
	Jumlah Pemegang Saham Number of Shareholders	%	Jumlah Pemegang Saham Number of Shareholders	%	
Kepemilikan Institusi Lokal	54	4.38%	53	4.38%	Ownership by Local Institutions
Kepemilikan Institusi Asing	58	95.47%	56	95.48%	Ownership by Foreign Institutions
Kepemilikan Individu Lokal	988	0.15%	652	0.14%	Ownership by Local Individual
Kepemilikan Individu Asing	20	0.00%	18	0.00%	Ownership by Foreign Individual
Jumlah	1,120	100.00%	779	100.00%	Total

Kronologi Pencatatan Saham

Chronology of Share Listing

No	Aksi Korporasi Corporate Action	Rasio Ratio	Tanggal Pencatatan Listing Date	Sebelum Aksi Korporasi Before Corporate Action		Tambahkan Saham Baru (Lembar Saham) Additional Listed Shares
				Jumlah Saham Beredar (Lembar Saham) Total Outstanding Shares	Harga Saham Share Price (Rp)	
1	Initial Public Offering (IPO)	-	20 Oktober 1994 October 20, 1994	-	-	62,500,000
2	1 st Stock Split	(1-untuk-1) (1-for-1)	3 Februari 1997 February 3, 1997	62,500,000	155	62,500,000
3	1 st Bonus Stocks	(5-untuk-2) (5-for-2)	28 Februari 1997 February 28, 1997	125,000,000	159	50,000,000
4	1 st Stock Dividend	(25-untuk-9) (25-for-9)	4 Desember 1998 December 4, 1998	175,000,000	102	63,000,000
5	2 nd Bonus Stocks	(100-untuk-33) (100-for-33)	4 Desember 1998 December 4, 1998	238,000,000	102	57,750,000
6	1 st Rights Issue	-	18 Desember 1998 December 18, 1998	295,750,000	81	253,471,865
7	2 nd Stock Split	(1-untuk-1) (1-for-1)	4 November 1999 November 4, 1999	549,221,865	259	549,221,865
8	2 nd Rights Issue	-	18 Januari 2001 January 18, 2001	1,098,443,730	119	117,432,571
9	3 rd Rights Issue	-	2 Juli 2002 July 2, 2002	1,215,876,301	184	810,584,200
10	3 rd Stock Split	(1-untuk-1) (1-for-1)	13 Februari 2003 February 13, 2003	2,026,460,501	186	2,026,460,501
11	2 nd Stock Dividend	(100-untuk-4) (100-for-4)	7 Oktober 2003 October 7, 2003	4,052,921,002	298	81,058,420
12	4 th Rights Issue	-	24 November 2005 November 24, 2005	4,133,979,422	786	801,992,008
13	5 th Rights Issue	-	8 Mei 2007 May 8, 2007	4,935,971,430	838	878,602,915
14	New Share issued in relation with Merger	-	3 Januari 2011 January 3, 2011	5,814,574,345	1,601	1,227,368,320
15	6 th Rights Issue	-	5 Juni 2012 June 5, 2012	7,041,942,665	1,242	1,506,975,730
16	7 th Rights Issue	-	13 November 2013 November 13, 2013	8,548,918,395	1,220	2,923,730,091
17	3 rd Bonus Stocks	(1-untuk-1) (1-for-1)	4 Mei 2018 May 4, 2018	11,472,648,486	1,030	11,472,648,486

Sesudah Aksi Korporasi After Corporate Action		Nilai Nominal Nominal Value (Rp)	Harga Penawaran Offering Price (Rp)	Data Saham Stock Data			Bursa Pencatatan Saham Stock Exchange Listing
Jumlah Saham Beredar (Lembar Saham) Total Outstanding Shares	Harga Saham Share Price (Rp)			Akhir Tahun Buku Financial Year End	Harga Saham Share Price (Rp)	Jumlah Saham Beredar (Lembar Saham) Total Outstanding Shares	
62,500,000	133	1,000	3,100	31 Desember 1994 December 31, 1994	143	62,500,000	Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange
125,000,000	166	500	-	31 Desember 1997 December 31, 1997	-	175,000,000	Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange
175,000,000	156	500	-	31 Desember 1997 December 31, 1997	-	175,000,000	Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange
238,000,000	113	500	-	31 Desember 1998 December 31, 1998	-	549,221,865	Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange
295,750,000	113	500	-	31 Desember 1998 December 31, 1998	-	549,221,865	Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange
549,221,865	86	500	500	31 Desember 1998 December 31, 1998	81	549,221,865	Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange
1,098,443,730	302	250	-	31 Desember 1999 December 31, 1999	-	1,098,443,730	Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange
1,215,876,301	119	250	400	31 Desember 2001 December 31, 2001	90	1,215,876,301	Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange
2,026,460,501	184	250	405	31 Desember 2002 December 31, 2002	177	2,026,460,501	Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange
4,052,921,002	191	125	-	31 Desember 2003 December 31, 2003	-	4,133,979,422	Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange
4,133,979,422	294	125	-	31 Desember 2003 December 31, 2003	-	4,133,979,422	Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange
4,935,971,430	703	125	750	31 Desember 2005 December 31, 2005	712	4,935,971,430	Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange
5,814,574,345	838	125	800	31 Desember 2007 December 31, 2007	848	5,814,574,345	Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange
7,041,942,665	1,517	125	-	31 Desember 2011 December 31, 2011	-	7,041,942,665	Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange
8,548,918,395	1,193	125	1,000	31 Desember 2012 December 31, 2012	1,520	8,548,918,395	Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange
11,472,648,486	1,230	125	1,200	31 Desember 2013 December 31, 2013	1,230	11,472,648,486	Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange
22,945,296,972	920	125	0	31 Desember 2018 December 31, 2018	855	22,945,296,972	Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange

Kronologi Pencatatan Efek Lainnya

Chronology of Other Securities Listing

Obligasi Bonds	Tahun Penerbitan Year of Issuance	Seri Series	Jumlah Nominal (Rp) Nominal Amount (Rp)	Tingkat Bunga Interest Rate	Jangka Waktu Tenor	Tanggal Efektif Effective Date	Tanggal Jatuh Tempo Maturity Date	Peringkat Rating	Keterangan Notes
Obligasi Berkelanjutan I Bank OCBC NISP Tahap II Tahun 2015 Dengan Tingkat Bunga Tetap Continuous Bonds I Phase II Bank OCBC NISP 2015 With Fixed Interest Rate	2015	A	1,095,000,000,000	9,00% per tahun 9.00% p.a.	370 hari 370 days	11 Februari 2013 February 11, 2013	20 Februari 2016 February 20, 2016	id AAA (PEFINDO) & AAA (idn) (PT Fitch Ratings Indonesia)	Sudah Lunas Repaid
		B	670,000,000,000	9,40% per tahun 9.40% p.a.	2 tahun 2 years	11 Februari 2013 February 11, 2013	10 Februari 2017 February 10, 2017	id AAA (PEFINDO) & AAA (idn) (PT Fitch Ratings Indonesia)	Sudah Lunas Repaid
		C	1,235,000,000,000	9,80% per tahun 9.80% p.a.	3 tahun 3 years	11 Februari 2013 February 11, 2013	10 Februari 2018 February 10, 2018	id AAA (PEFINDO) & AAA (idn) (PT Fitch Ratings Indonesia)	Sudah Lunas Repaid
Obligasi Berkelanjutan II Bank OCBC NISP Tahap I Tahun 2016 Dengan Tingkat Bunga Tetap Continuous Bonds II Phase I Bank OCBC NISP 2016 With Fixed Interest Rate	2016	A	837,000,000,000	7,50% per tahun 7.50% p.a.	370 hari 370 days	29 April 2016 April 29, 2016	21 Mei 2017 May 21, 2017	id AAA (PEFINDO)	Sudah Lunas Repaid
		B	380,000,000,000	8,00% per tahun 8.00% p.a.	2 tahun 2 years	29 April 2016 April 29, 2016	11 Mei 2018 May 11, 2018	id AAA (PEFINDO)	Sudah Lunas Repaid
		C	783,000,000,000	8,25% per tahun 8.25% p.a.	3 tahun 3 years	29 April 2016 April 29, 2016	11 Mei 2019 May 11, 2019	id AAA (PEFINDO)	Masih Beredar Outstanding
Obligasi Berkelanjutan II Bank OCBC NISP Tahap II Tahun 2017 Dengan Tingkat Bunga Tetap Continuous Bonds II Phase II Bank OCBC NISP 2017 With Fixed Interest Rate	2017	A	1,248,000,000,000	6,75% per tahun 6.75% p.a.	370 hari 370 days	29 April 2016 April 29, 2016	2 September 2018 September 2, 2018	id AAA (PEFINDO) & AAA (idn) (PT Fitch Ratings Indonesia)	Sudah Lunas Repaid
		B	300,000,000,000	7,30% per tahun 7.30% p.a.	2 tahun 2 years	29 April 2016 April 29, 2016	22 Agustus 2019 August 22, 2019	id AAA (PEFINDO) & AAA (idn) (PT Fitch Ratings Indonesia)	Masih Beredar Outstanding
		C	454,000,000,000	7,70% per tahun 7.70% p.a.	3 tahun 3 years	29 April 2016 April 29, 2016	22 Agustus 2020 August 22, 2020	id AAA (PEFINDO) & AAA (idn) (PT Fitch Ratings Indonesia)	Masih Beredar Outstanding
Obligasi Berkelanjutan II Bank OCBC NISP Tahap III Tahun 2017 Dengan Tingkat Bunga Tetap Continuous Bonds II Phase III Bank OCBC NISP 2017 With Fixed Interest Rate	2017	A	975,000,000,000	6,15% per tahun 6.15% p.a.	370 hari 370 days	29 April 2016 April 29, 2016	22 Desember 2018 December 22, 2018	id AAA (PEFINDO) & AAA (idn) (PT Fitch Ratings Indonesia)	Sudah Lunas Repaid
		B	175,000,000,000	6,75% per tahun 6.75% p.a.	2 tahun 2 years	29 April 2016 April 29, 2016	12 Desember 2019 December 12, 2019	id AAA (PEFINDO) & AAA (idn) (PT Fitch Ratings Indonesia)	Masih Beredar Outstanding
		C	609,000,000,000	7,20% per tahun 7.20% p.a.	3 tahun 3 years	29 April 2016 April 29, 2016	12 Desember 2020 December 12, 2020	id AAA (PEFINDO) & AAA (idn) (PT Fitch Ratings Indonesia)	Masih Beredar Outstanding
Obligasi Berkelanjutan II Bank OCBC NISP Tahap IV Tahun 2018 Dengan Tingkat Bunga Tetap Continuous Bonds II Phase IV Bank OCBC NISP 2018 With Fixed Interest Rate	2018	A	525,000,000,000	6,00% per tahun 6.00% p.a.	370 hari 370 days	29 April 2016 April 29, 2016	20 April 2019 April 20, 2019	id AAA (PEFINDO) & AAA (idn) (PT Fitch Ratings Indonesia)	Masih Beredar Outstanding
		B	535,000,000,000	6,90% per tahun 6.90% p.a.	3 tahun 3 years	29 April 2016 April 29, 2016	10 April 2021 April 10, 2021	id AAA (PEFINDO) & AAA (idn) (PT Fitch Ratings Indonesia)	Masih Beredar Outstanding
Obligasi Berkelanjutan III Bank OCBC NISP Tahap I Tahun 2018 Dengan Tingkat Bunga Tetap Continuous Bonds III Phase I Bank OCBC NISP 2018 With Fixed Interest Rate	2018	A	655,000,000,000	6,75% per tahun 6.75% p.a.	370 hari 370 days	29 Juni 2018 June 29, 2018	16 Juli 2019 July 16, 2019	id AAA (PEFINDO) & AAA (idn) (PT Fitch Ratings Indonesia)	Masih Beredar Outstanding
		B	3,000,000,000	7,25% per tahun 7.25% p.a.	2 tahun 2 years	29 Juni 2018 June 29, 2018	6 Juli 2020 July 6, 2020	id AAA (PEFINDO) & AAA (idn) (PT Fitch Ratings Indonesia)	Masih Beredar Outstanding
		C	342,000,000,000	7,75% per tahun 7.75% p.a.	3 tahun 3 years	29 Juni 2018 June 29, 2018	6 Juli 2021 July 6, 2021	id AAA (PEFINDO) & AAA (idn) (PT Fitch Ratings Indonesia)	Masih Beredar Outstanding

Pemeringkatan (Per 31 Desember 2018)

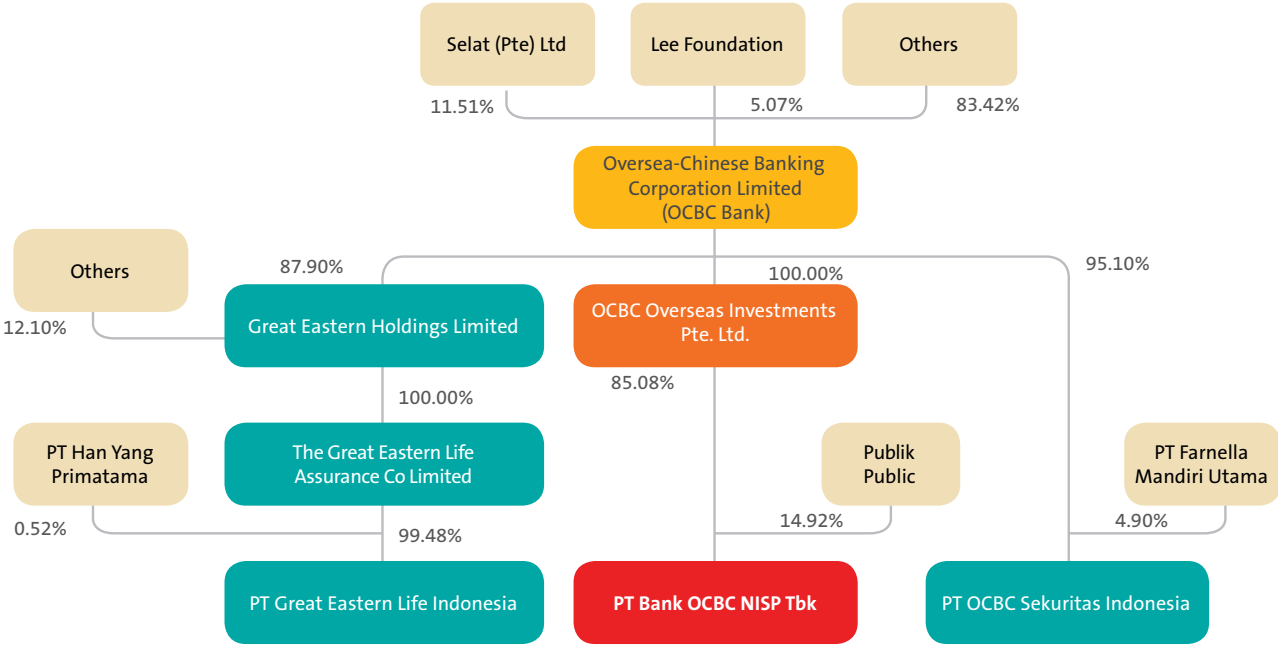
Ratings (As of 31 December 2018)

Fitch Ratings	
Outlook	Stable
National - Long Term	AAA _(idn)
Foreign Currency, Long Term Rp	BBB
Foreign Currency, Short Term Rp	F3
Local Currency, Long Term Rp	A
Individual Rating	C/D
Support Rating	2
Viability Rating	bb+
Public Offering of Continuous Bonds II & III Bank OCBC NISP	AAA _(idn)

PEFINDO	
Outlook	Stable
Corporate Rating	id AAA
Public Offering of Continuous Bonds II & III Bank OCBC NISP	id AAA

Struktur Grup Perusahaan

Company's Group Structure



Per 31 Desember 2018
As of December 31, 2018

Perusahaan Afiliasi

Affiliated Companies

Hingga 31 Desember 2018, Bank memiliki hubungan afiliasi dengan PT Great Eastern Life Indonesia dan PT OCBC Sekuritas Indonesia karena kesamaan karakteristik sebagai perusahaan yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh OCBC Bank - Singapura.

As of December 31, 2018, the Bank has an affiliation with PT Great Eastern Life Indonesia and PT OCBC Sekuritas Indonesia due to similarity of characteristics as a company, and whose majority shareholder is OCBC Bank - Singapore.

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal

Capital Market Supporting Institutions and Professions

Kantor Akuntan Publik Public Accounting Firm

KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan

(firma anggota Jaringan Global PwC)
(a member firm of Pricewaterhouse
Coopers Network)
WTC 3
Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31
Jakarta 12920 – Indonesia
Telp : (62-21) 521 – 12901
Fax : (62-21) 529 – 05555
Website : www.pwc.com/id

Biro Administrasi Efek (BAE) Share Registrar

PT Sirca Datapro Perdana

Jl. Johar No. 18, Menteng
Jakarta 10340 – Indonesia
Telp : (62-21) 314 0032, 390 0645
Fax : (62-21) 390 0652, 390 0671
Website : www.sircadp.com

Pemeringkat Efek Rating Agencies

PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)

Panin Tower, Senayan City Lt. 17
Jl. Asia Afrika Lot 19
Jakarta 10270, Indonesia
Telp : (62-21) 7278 2380
Fax : (62-21) 7278 2370
Website : www.pefindo.com

PT Fitch Ratings Indonesia

DBS Bank Tower 24th Floor, Suite 2403
Jl. Prof Dr. Satrio Kav. 3-5
Jakarta 12940, Indonesia
Telp : (62-21) 2988 6800
Fax : (62-21) 2988 6822
Website : www.fitchratings.co.id

Fitch Ratings Singapore Pte, Ltd

One Raffles Quay
South Tower # 22-11
Singapore 048583
Telp : (65) 6796 7200
Website : www.fitchratings.com

Wali Amanat Trustee

PT Bank Mega Tbk

Menara Bank Mega Lt. 16 Kav. 12-14 A
Jakarta 12790
Telp : (62-21) 791 75000
Fax : (62-21) 799 0720
Website : www.bankmega.com

Notaris Notary

Notaris Fathiah Helmi

Graha Irama Lt. 6-C
Jl. HR Rasuna Said Kav. 1-2 Bl X-1
Jakarta 12940 – Indonesia
Telp : (62-21) 5290 7304
(62-21) 5290 7306
Fax : (62-21) 526 1136

Jasa Berkala Profesi Penunjang Pasar Modal 2018

Regular Service of Capital Market Supporting Institutions 2018

Profesi Penunjang Supporting Institutions	Jasa Services	Fee (Rp Juta) Fee (Rp Million)	Periode Penggunaan Period of Assignment
Kantor Akuntan Publik Public Accounting Firm	Audit Laporan Keuangan 31 Desember 2018 Audit on Financial Statements as of December 31, 2018	3,850	2018
Penilai Appraiser	Post-Employee Benefit	20	2018
Konsultan Hukum Legal Consultant	Sebagai Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal (Konsultan Hukum) dalam rangka Penerbitan Obligasi Berkelanjutan II Bank OCBC NISP Tahap IV Tahun 2018 Dengan Tingkat Bunga Tetap As the Capital Market Supporting Institution and Profession (Legal Consultant) for the Issuance of Continuous Bonds II of Bank OCBC NISP Phase IV Year 2018 With Fixed Interest Rate	175	Februari-Mei 2018 February-May 2018
	Sebagai Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal (Konsultan Hukum) dalam rangka Penerbitan Obligasi Berkelanjutan III Bank OCBC NISP Tahap I Tahun 2018 Dengan Tingkat Bunga Tetap As the Capital Market Supporting Institution and Profession (Legal Consultant) for the Issuance of Continuous Bonds III of Bank OCBC NISP Phase I Year 2018 With Fixed Interest Rate	195	April-Juli 2018 April-July 2018
Notaris Notary	Sebagai Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal (Notaris) dalam rangka Penerbitan Obligasi Berkelanjutan II Bank OCBC NISP Tahap IV Tahun 2018 Dengan Tingkat Bunga Tetap As the Capital Market Supporting Institution and Profession (Notary) for the Issuance of Continuous Bonds II of Bank OCBC NISP Phase IV Year 2018 With Fixed Interest Rate	66	Februari-Mei 2018 February-May 2018
	Sebagai Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal (Notaris) dalam rangka Penerbitan Obligasi Berkelanjutan III Bank OCBC NISP Tahap I Tahun 2018 Dengan Tingkat Bunga Tetap Profession (Notary) for the Issuance of Continuous Bonds III of Bank OCBC NISP Phase I Year 2018 With Fixed Interest Rate	61	April-Juli 2018 April-July 2018

Penghargaan dan Sertifikasi Tahun 2018 [102-12]

Awards and Certifications 2018 [102-12]

Indonesia Corporate Social Responsibility Award
Category: B (Gold)
 Economic Review Magazine,
 February 2018



Indonesia Corporate Secretary & Award and Corporate Communication Award
Category: A (Platinum)
 Economic Review Magazine, March 2018



Indonesia Information Technology Award
Category: A (Platinum)
 Economic Review Magazine, March 2018

Indonesia Legal Award
Category: B (Gold)
 Economic Review Magazine, April 2018



Indonesia Sales and Marketing Award
Category: B (Gold)
 Economic Review Magazine, April 2018

Satisfaction Loyalty Engagement Awards

Rank II Experience for Conventional Commercial Bank
 Rank II Overall for Conventional Commercial Bank
 Rank III Engagement for Conventional Commercial Bank
 Rank III Satisfaction for Conventional Commercial Bank
 Rank III Satisfaction (Customer Service) for Conventional Commercial Bank
 Infobank Magazine and Marketing Research Indonesia (MRI), May 2018

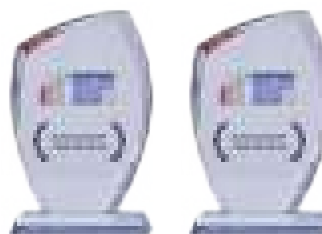


Banking Service Excellence Awards
Rank II Best ATM Center – Commercial Bank
 Infobank Magazine and Marketing Research Indonesia (MRI), June 2018



Asian Banking & Finance Retail Banking Award
SME Bank of the Year - Indonesia
International Retail Bank of the Year - Indonesia
Mobile Banking Initiative of the Year - Indonesia
 Asian Banking & Finance, Singapore, July 2018

Asian Banking & Finance Wholesale Banking Award
Indonesia Domestic Technology & Operation Bank of the Year
Indonesia Domestic Foreign Exchange Bank of the Year
 Asian Banking & Finance, Singapore, July 2018



Indonesia Country Awards Programme for Retail Financial Services
The Credit Card Product of the Year
The Best Cloud Based Initiative, Application or Programme
 The Asian Banker, Singapura, August 2018

Infobank Award

Category: Titanium Trophy 2018 for Excellence Financial Report for the period of 2003-2017
Infobank, Jakarta, August 2018



Indonesia Best Corporate Social Initiative Award

Category: The Best Corporate Social Marketing
Mix Magazine (SWA Group), Jakarta, August 2018.



Indonesia Banking Award – The Best Bank in Retail Banking Services

Category: Conventional Bank with Asset Rp100 T and above IDR 100T
Majalah Tempo, Indonesia, September 2018.

Top 20 Financial Institution Award

Category: Commercial Bank - The Best Bank BUKU 3
The Finance - Indonesia November 2018.

Best of The Best Award

Category: The Top 50 Companies for 2018
Forbes Magazine Indonesia November 2018.



Top Best SKNBI Participants

Category: Bank BUKU 3 & 4
Bank Indonesia November 2018.

IICD Corporate Governance Award

- Top 50 Big Capitalization Public Listed Companies
- The Best Disclosure and Transparency
Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD) December 2018.



Corporate Governance Perception Index (CGPI) Award

Category: Most Trusted Companies
Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)
December 2018.

The Banker Awards 2018

Bank of the Year – Indonesia
The Banker Magazine, London,
December 2018.



ISO 27001-1:2013
Information Security Management System (ISMS) – Indonesia
Valid: January 2017 - January 2019



ISO 20000-1:2011
Information Technology Service Management Meeting (SMS) – Indonesia
Valid: January 2017 - January 2020



MEMITIGASI RISIKO, MENAWARKAN SOLUSI DALAM GENGGAMAN TANGAN

Mitigating Risk,
Delivering Solutions
In Finger Tips



ONE Mobile

Saat ONE Mobile menyediakan solusi perbankan yang komprehensif bagi pelanggan dalam satu genggam, Bank menyadari munculnya risiko-risiko baru di dunia digital yang perlu dimitigasi dan ditangani. Oleh sebab itu, sebuah sistem pertahanan keamanan dunia digital telah dikembangkan dan dijalankan sebagai bagian dari manajemen risiko untuk menjaga kenyamanan pelanggan dalam menggunakan aplikasi *mobile* dan mengakses solusi perbankan dari ONE Mobile.

In Finger Tips, while ONE Mobile delivers a comprehensive digital banking solutions for customers, the Bank recognizes new emerging cyber risks that must be mitigated and managed. For that reason, a cyber security defense system has been developed and put in place as part of risk management to ensure the customers' convenience when using the mobile application and accessing banking solutions using ONE Mobile.

Fitur Dan Keuntungan	Features and Benefits
1. Pembukaan Rekening <i>Online</i> (New CIF) Online Account Opening	8. <i>Hide Balance</i>
2. Tarik Tunai Tanpa Kartu Cardless Withdrawal	9. <i>Fast Transfer</i>
3. <i>Multi Transfer</i> /Pembayaran/Pembelian Multi Transfer/Payment/Purchase	10. <i>Top Up Go-Pay</i>
4. Portfolio Investasi Investment Portfolio	11. Transaksi FOREX FOREX Transaction
5. <i>Block/Unblock</i> Kartu Block/Unblock Card	12. Pembukaan Rekening <i>Online</i> Online Account Opening
6. <i>Software Token</i>	13. Kartu Debit <i>Online</i> Online Debit Card
7. Riwayat Transaksi Transaction History	

4 PEMBAHASAN DAN ANALISIS MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

Menyambut dinamika industri, Bank bertransformasi menjadi lebih dari perbankan tradisional untuk memastikan pertumbuhan dan peluang bisnis.

Embracing industry dynamics, Bank transforms beyond traditional banking for securing business opportunities and growth.

Tinjauan Bisnis

BUSINESS OVERVIEW

Bank selalu menyediakan layanan jasa dan produk sebagai solusi bagi seluruh nasabah. Dalam menjalankan bisnisnya, Bank didukung oleh kualitas sumber daya manusia dan teknologi yang baik. Pembahasan Tinjauan Bisnis mencakup apa saja yang telah dilakukan Bank untuk meningkatkan pencapaian dalam Perbankan Ritel dan Perbankan Bisnis.

PERBANKAN RITEL

Selama tahun 2018, Bank melanjutkan pengembangan bisnisnya dengan terus meningkatkan *engagement* nasabah. Beberapa strategi yang dilakukan adalah *campaign* program produk tabungan dan deposito sebagai produk utama, mengembangkan aplikasi *online* dan produk yang menawarkan kemudahan bagi nasabah.

Produk Simpanan

Selama tahun 2018, Bank melakukan beberapa inisiatif yang berhasil meningkatkan total Dana Pihak Ketiga (DPK) menjadi Rp125,6 triliun atau meningkat sebesar 11% dibandingkan tahun 2017 sebesar Rp113,4 triliun. Inisiatif tersebut, antara lain:

- Melakukan *campaign* program produk tabungan dan deposito sebagai produk utama dan unggulan untuk akuisisi nasabah baru dan melanjutkan program *loyalty* berupa Program Tanda Poin dan Poin Seru.

The Bank continued to provide product and service solutions for all customers. The Bank conducted its business, supported by good quality human capital and technology. The Business Review discussion includes the Bank's activities to improve achievements in its Retail Banking and Business Banking.

RETAIL BANKING

During 2018, the Bank business development continued to improve customer engagement. Strategies carried out included savings and time deposits campaign programs for the main products, online application development, and products offering customer convenience.

Savings Products

During 2018, Bank conducted several initiatives, and successfully increased total Third Party Funds (TPF) by 11% to Rp125.6 trillion, compared to Rp113.4 trillion in 2017. These initiatives included:

- Conducting a campaign program for the main and flagship products - savings and deposits - to acquire new customers and continued the loyalty programs i.e. Tanda Poin and Poin Seru.

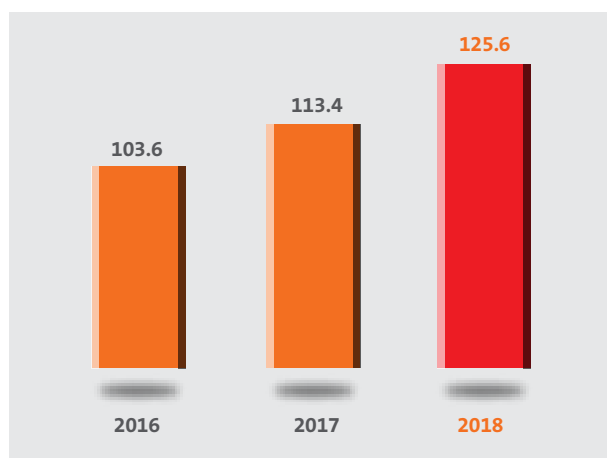
- Meluncurkan ONE Mobile, yaitu aplikasi *mobile banking* dengan fitur-fitur yang memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi perbankan seperti *multi-transfer*, transaksi valuta asing, serta kemudahan belanja *online* menggunakan kartu debit *online*, dimana nasabah dapat mengatur sendiri belanja *online* tersebut (seperti *limit* belanja dan nomor kartu yang digunakan).
- Meluncurkan Program Taktikal untuk produk Tanda 360 Plus, TAKA (Tabungan Berjangka) dan Deposito.
- Menjalankan program promosi dan komunikasi melalui media konvensional dan digital.
- Bagi nasabah Entrepreneur One, dapat menikmati berbagai keuntungan seperti penggunaan *software* akuntansi, asuransi jiwa dan lainnya.

Ke depan, Bank akan melanjutkan pengembangan strategi pertumbuhan produk DPK, diantaranya dengan:

- Mengembangkan kapabilitas produk DPK dengan struktur biaya yang kompetitif dan proses pembukaan rekening yang mudah dan nyaman.
- Mengembangkan produk tabungan dengan disertai perbaikan fitur dan peluncuran program-program inovatif.
- Mengembangkan fasilitas *e-channel* untuk mempermudah transaksi nasabah dalam melakukan simpanan (DPK) dan produk selain DPK (seperti pinjaman, kartu kredit, *wealth management* dan lainnya) sehingga *engagement* nasabah terhadap Bank meningkat.
- Memperluas jangkauan akuisisi nasabah baru.
- Menjalankan program promosi dan komunikasi melalui media konvensional dan digital.

Dana Pihak Ketiga (Rp triliun)

Third Party Funds (Rp trillion)



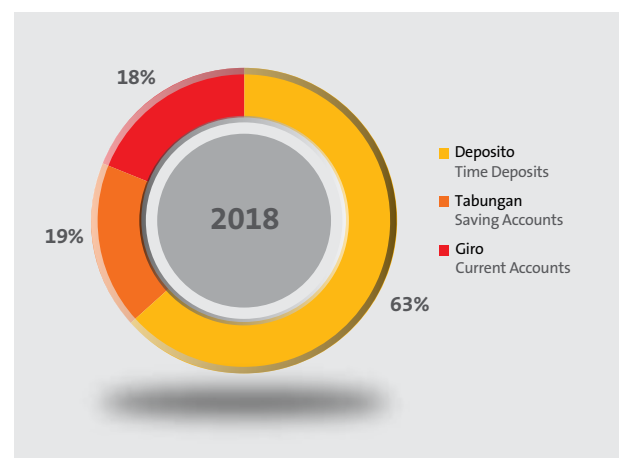
- Launching ONE Mobile, a mobile banking application, with features that make it easier for customers to conduct their banking transactions including multi-transfers, foreign exchange transaction, as well as making online shopping easier with an on-line debit card, where customers can set up their own online shopping (such as shopping limits and card numbers used).
- Launching Tactical Programs for Tanda 360 Plus, TAKA (installment savings) and time deposit.
- Running promotional and communication programs through conventional and digital media.
- Providing various benefits for Entrepreneur One customers, including accounting software, life insurance and others.

Moving forward, the Bank will continue developing its TPF product growth strategies, which will include:

- Developing the TPF product capabilities with competitive cost structures, as well as simple and convenient account opening processes.
- Developing saving products with improved features and innovative products launching.
- Developing e-channel facilities to simplify customers' transactions for deposits (TPF) and non-TPF products (such as loans, credit cards, wealth management and others). With this approach, we aim to increase customer engagement with the Bank.
- Expanding the reach for new customer acquisitions.
- Running promotional and communication programs through conventional and digital media.

Komposisi Dana Pihak Ketiga

Composition of Third Party Funds



Kredit Konsumer

Sepanjang tahun 2018, industri perbankan masih menghadapi berbagai tantangan, diantaranya konsumsi rumah tangga yang masih belum menggeliat dan sektor properti yang lesu. Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) Bank memberikan kontribusi sebesar 84% dari total komposisi kredit konsumer, terjaga sebesar Rp11,3 triliun pada akhir tahun 2018 dari sebelumnya Rp11,2 triliun.

Kinerja selama tahun 2018 diatas dicapai melalui pengembangan strategi kredit konsumer, diantaranya:

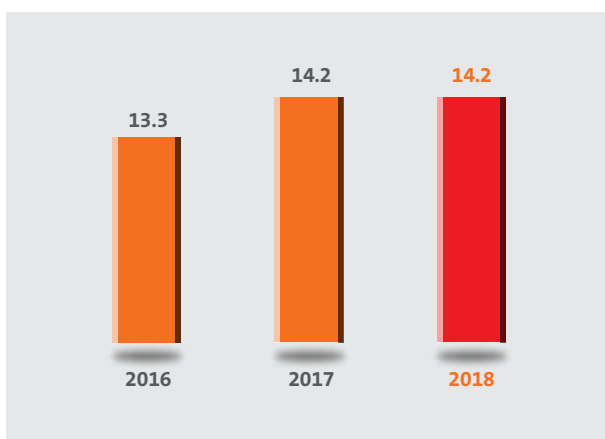
- Melanjutkan produk KPR Kendali dengan suku bunga yang kompetitif, jangka waktu serta keleluasaan tarik tunai, setor dan transaksi di seluruh jaringan Bank.
- Membina hubungan baik dengan pengembang dan *broker* properti melalui kerja sama peluncuran paket-paket promo.
- Mengembangkan kerja sama dengan pengembang dan agen properti baru.

Ke depannya Bank akan mendorong pertumbuhan kredit konsumsi dengan cara:

- Mengembangkan variasi produk, program dan layanan.
- Mengembangkan kredit *Step Up Instalment* (KPR *Easy Start*) dengan fitur pembayaran angsuran KPR yang progresif selama 10 tahun pertama untuk membantu generasi muda/*millennials* lebih mudah dan cepat membeli *property*. Produk ini fokus pada segmen karyawan/pembeli rumah pertama yang membeli properti di pasar *primary*.
- Mengembangkan program *referral* dan *cross-selling* dengan produk perbankan lainnya.
- Mengembangkan *channel* baru dengan melakukan kerja sama dengan *developer* dan agen properti baru.
- Mengembangkan aplikasi *online* yang dapat membantu rekanan *developer*, agen properti dan nasabah untuk mendaftarkan aplikasi secara *online*.

Kredit Konsumer (Rp triliun)

Consumer Loans (Rp trillion)



Consumer Loans

In 2018, the banking industry faced some challenges, among others stagnated household consumption and slowdown in the property sector. The Bank's mortgage loans accounted for 84% of total consumer loans, and by the end of 2018 was maintained at Rp11.3 trillion, compared to Rp11.2 trillion the previous year.

The 2018 results were achieved through various consumer loan strategies development that included:

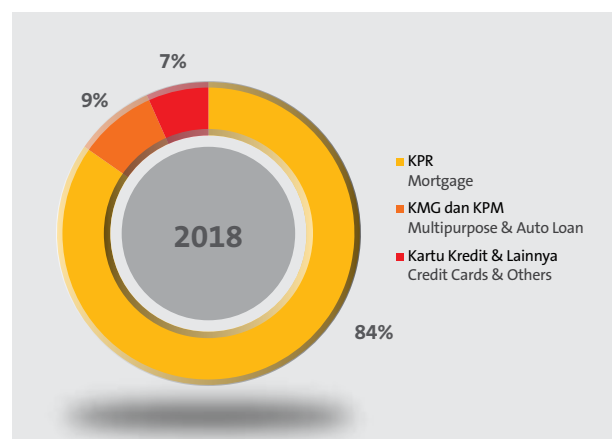
- Continuing the KPR Kendali (mortgage) product with competitive interest rates, flexible time periods and cash withdrawals, deposits and transactions across the Bank networks.
- Developing good relations with property developers and brokers by working closely to launch promotional packages.
- Developing collaboration with new property developers and agents.

Moving forward, Bank will drive its consumer loan growth by:

- Developing a wide variety of products, programs and services.
- Developing Step Up Installment Mortgage (KPR Easy Start) with progressive mortgage payment features in the first ten years to help young generation/millennials to buy property easier and faster. This product focus on employee segment/ first time home buyer who buy property in primary market.
- Expanding its referral and cross-selling programs with other banking products.
- Developing new channels through collaboration with new property developers and agents.
- Developing an online application that will help property developer partners, agents and customers to register applications online.

Komposisi Kredit Konsumer (%)

Consumer Loans Composition (%)



Kartu Kredit

Produk kartu kredit fokus membangun *brand equity* melalui *excellent customer service* yang memberikan berbagai nilai terbaik sesuai target pasar. Salah satunya melalui diferensiasi fitur-fitur yang telah ada dari kartu kredit Titanium, Platinum dan Voyage. Kartu Titanium dan Platinum menasar segmen nasabah kelas menengah (*emerging affluent*) dan Voyage menasar segmen *Premier* dan *Private Banking (affluent)*.

Beberapa strategi yang diterapkan untuk meningkatkan transaksi kartu kredit sepanjang tahun 2018:

- Melakukan *cross-selling* untuk menjaga kualitas portofolio dan meningkatkan loyalitas.
- Menjalankan program taktikal untuk mendorong peningkatan utilisasi kartu kredit.
- Melakukan berbagai program sosialisasi untuk meningkatkan penggunaan PIN dalam bertransaksi.
- Memperluas kerja sama dengan sejumlah *merchant* baik di dalam maupun di luar negeri.

Saat ini, nasabah kartu kredit Bank dapat menikmati kemudahan bertransaksi di lebih dari 1 juta *merchant* yang bekerja sama dengan Visa atau MasterCard International, serta mendapatkan bermacam keuntungan dari berbagai *merchant* Bank di luar negeri, terutama di Singapura dan Malaysia.

Strategi yang dilakukan berhasil mendorong kinerja positif segmen kartu kredit pada tahun 2018, sebagaimana terlihat dari *outstanding* kartu kredit yang tercatat sebesar Rp509 miliar, sedangkan volume transaksi kartu kredit Bank sepanjang tahun 2018 sebesar Rp2,5 triliun atau naik sebesar 3% dibandingkan tahun sebelumnya.

Ke depan, segmen kartu kredit akan terus mendorong perkembangan bisnisnya melalui berbagai macam upaya:

- Melanjutkan program *cross-selling* terhadap nasabah Bank.
- Memanfaatkan kerjasama dengan online *marketplace* serta *business partner* lainnya dengan pemanfaatan teknologi digital.
- Memperluas kerja sama dengan sejumlah *merchant* baik di dalam maupun di luar negeri.

Strategi penjualan dan peningkatan transaksi akan senantiasa memperhatikan peningkatan pelayanan terpadu dengan mengutamakan prinsip kehati-hatian.

Credit Cards

Credit card products focus on building brand equity through excellent customer service delivering the best value according to the target market. One way being through the different features in the Titanium, Platinum and Voyage credit cards. Titanium and Platinum credit cards target the emerging affluent segment and Voyage credit card targets the Premier and Private Banking (affluent) segment.

A number of strategies were followed to increase credit card transactions during 2018, including:

- Conducting cross selling to maintain portfolio quality and improve loyalty.
- Running tactical programs to boost credit card usage.
- Conducting socialization programs to enhance the use of PIN numbers for transactions.
- Expanding cooperation with a number of merchants, both domestic and overseas.

Currently, the Bank's credit card customers enjoy facilities with more than 1 million merchants linked to Visa or Mastercard International, as well as a wide array of benefits from the Bank's merchants overseas, mainly in Singapore and Malaysia.

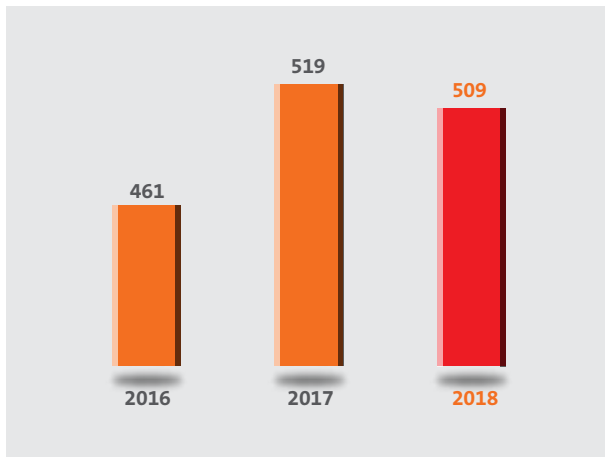
These strategies successfully helped boost a positive performance in the credit card segments in 2018 as seen in the Bank's total outstanding credit card recorded at Rp509 billion, while transaction volumes of credit cards for 2018 amounted of Rp2.5 trillion or increased 3% compared to previous year.

Moving forward, the credit card segment will continue its business development through the following:

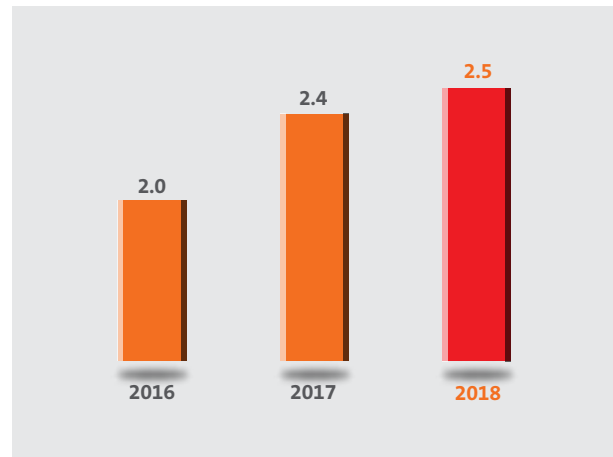
- Continuing the *cross-selling* program targeting Bank customers.
- Collaborating in the online marketplace and with other business partners by utilizing digital technology.
- Expanding cooperation with a number of merchants, both domestic and overseas.

Integrated service improvement with prudence principle will continue be our main focus in delivering our sales strategies and transaction growth.

Outstanding Transaksi Kartu Kredit (Rp Miliar)
Outstanding Credit Card Transactions (Rp Billion)



Volume Transaksi Kartu Kredit (Rp Triliun)
Total Credit Card Transactions (Rp Trillion)



Wealth Management dan Premier Banking

Wealth Management dan *Premier Banking* senantiasa bersinergi dengan perusahaan asuransi dan manajer investasi yang mempunyai kredibilitas tinggi dalam mengembangkan ragam produk yang sesuai dengan kebutuhan nasabah.

Selama tahun 2018, Bank melakukan pengembangan bisnis melalui produk reksadana dan asuransi. Beberapa inisiatif yang dilakukan diantaranya yaitu:

- Meluncurkan produk Reksadana Manulife Saham Syariah Asia Pacific Dollar AS (USD) dan Reksadana Terproteksi Batavia Proteksi Ultima 25.
- Bekerjasama dengan *partner* baru, yaitu PT Prudential Life Assurance, dengan meluncurkan Asuransi Jiwa PrevinaLink Assurance Account.
- Meluncurkan produk *Bancassurance* yakni Asset Link Protector, sebuah solusi perlindungan jiwa sekali bayar dengan manfaat investasi jangka panjang yang dapat disesuaikan dengan profil nasabah.
- Menyenggarakan *event* bersama nasabah *premier*, nasabah perorangan dan komunitas lainnya.

Kinerja positif *Wealth management* dan *Premier Banking* ditunjukkan dengan:

- Jumlah total kekayaan nasabah yang dikelola *Wealth Management* dan *Premier Banking* meningkat masing-masing sebesar 18% dan 22%.
- Jumlah nasabah *Wealth Management* dan *Premier Banking* Bank meningkat selaras dengan peningkatan dana yang dikelola.

Wealth Management and Premier Banking

The *Wealth Management* and *Premier Banking* consistently builds synergies with highly credible insurance companies and investment managers to develop a diverse product range that meet the customers' needs.

During 2018, the Bank conducted business development through its mutual fund and insurance products. The following initiatives were carried out:

- Launching Mutual Funds, namely Manulife Saham Syariah Asia Pacific US Dollar (USD) Mutual Fund and Batavia Proteksi Ultima 25 Protected Mutual Fund.
- Partnering with a new partner, PT Prudential Life Assurance, by launching the Asuransi Jiwa PrevinaLink Assurance Account.
- Launching *Bancassurance* products namely Asset Link Protector, a one-time life-protection solution with long-term investment benefits that can be tailored to the customer's profile.
- Organizing joint events for premier customers, individual customers and other communities.

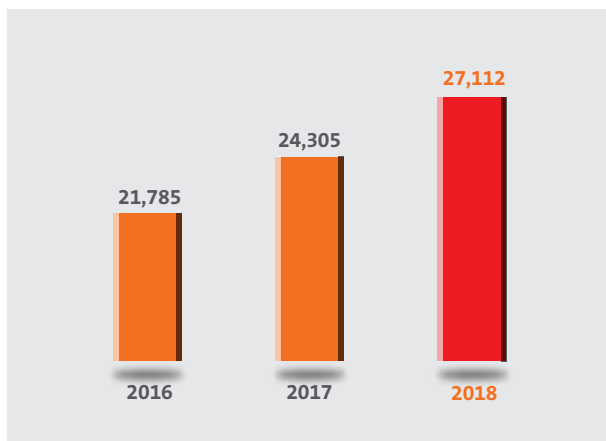
The *Wealth Management* and *Premier Banking* positive performance was evidenced by:

- Total assets under management for *Wealth Management* and *Premier Banking* increased by 18% and 22%, respectively.
- The Bank's *Wealth Management* and *Premier Banking* customers grew aligned with the increment of our in managed funds.

Pada tahun mendatang, *Wealth Management* dan *Premier Banking* melanjutkan strategi pengembangan bisnis yang bertumpu pada pengembangan produk *Wealth Management* seperti:

- Penambahan produk reksadana, *bancassurance* dan pengembangan fitur untuk memperbanyak alternatif pilihan bagi nasabah.
- Mengembangkan produk *wealth management* melalui media elektronik.
- Meluncurkan berbagai program edukasi dan sosialisasi nasabah secara berkelanjutan mengenai kesadaran perencanaan masa depan (*financial planning awareness*) sekaligus memberikan pengertian akan profil risiko.
- Melakukan penetrasi produk/*cross-selling* dan mendorong sinergi internal Bank.

Jumlah Nasabah Premier Banking dan Wealth Management
Total Customers of Premier Banking and Wealth Management



Private Banking

Sejak pertengahan bulan Mei tahun 2017, Bank meluncurkan layanan *Private Banking* dalam rangka perluasan layanan *Wealth Management*. Segmen ini mencakup nasabah *high networth* pemilik bisnis, baik dari sektor usaha kecil dan menengah (UKM) maupun perusahaan besar.

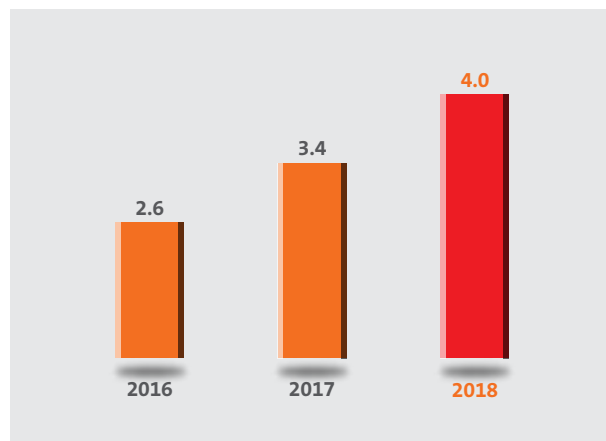
Pada tahun 2018, Bank terus mendorong pertumbuhan nasabah, baik melalui akuisisi nasabah baru maupun aktivasi nasabah *existing*. Selain itu, kapabilitas *Private Banking* dari sisi produk, proses dan layanan terus ditingkatkan oleh Bank.

Ke depannya, Bank akan menambah produk investasi agar lebih lengkap dan meningkatkan kapabilitas *private bankers* sebagai *single contact point* untuk memberikan solusi atas kebutuhan nasabah sesuai dengan profil risikonya masing-masing.

For the following years, *Wealth Management* and *Premier Banking* will continue its business development strategies for wealth management products, by:

- Adding mutual fund and bancassurance products, and developing features to increase alternative choices for the customers.
- Developing wealth management products through electronic media.
- Launching sustainable educational and socialization programs for customers about financial planning awareness, as well as an understanding of risk profiles.
- Carrying out product penetration/*cross selling* approach, and promoting internal synergy within the Bank.

Dana Kelolaan Reksadana Konvensional (Rp Triliun)
Asset Under Management of Conventional Mutual Fund (Rp Trillion)



Private Banking

In mid-May 2017 the Bank launched the *Private Banking* services for the expansion of the *Wealth Management* service. This business segment includes high net worth business-owning customers, from small and medium sectors (SME) or large companies.

In 2018, the Bank continued to boost its customer growth through new customer acquisition or existing customer activation. In addition, the Bank is continuously improving the *Private Banking* capabilities, from the aspects of product, process and service.

Going forward, the Bank will add investment products to complete and enhance the capabilities of private bankers as the single contact point to provide solutions for customer needs in accordance with their respective risk profiles.

Unit Usaha Syariah (UUS)

Sampai akhir tahun 2018, UUS menunjukkan perkembangan yang cukup baik dengan aset Rp4,0 triliun dan laba bersih Rp19,9 miliar. Pembiayaan tumbuh menjadi sebesar Rp2,8 triliun dan dana yang dihimpun sebesar Rp3,4 triliun.

Komposisi penyaluran dana adalah 99% pada pembiayaan KPR iB dan 1% pembiayaan produktif, sedangkan komposisi sumber dana adalah Deposito 58%, Tabungan 39% dan Giro 3%. Pembiayaan UUS senantiasa disertai dengan terjaganya kualitas aset yang sehat. Hal tersebut tercermin pada rasio pembiayaan bermasalah bruto (*Gross Non Performing Financing* atau NPF) dan rasio pembiayaan bermasalah bersih (net NPF) tercatat masing-masing sebesar 1,4% dan 1,0%. Dari sisi rasio keuangan, UUS mencatat *return on asset* (ROA) dan *financing to deposit ratio* (FDR) sebesar 0,6% dan 81,8%.

Pada tahun 2018, UUS ditunjuk sebagai salah satu bank penerima setoran biaya penyelenggaraan ibadah haji (BPS BPIH) oleh Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH) dengan fungsi sebagai Bank Penerima Setoran, Bank Penempatan dan Bank Pengelolaan Nilai Manfaat sehingga dapat mendukung bisnis Bank. Sebagai Bank Penerima Setoran maka pendaftaran calon Jemaah dapat diterima di 10 Kantor Cabang Syariah (KCS); Medan, Batam, Palembang, Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Makassar, Pontianak dan Balikpapan serta didukung oleh 256 Kantor Layanan Syariah (KLS).

Sharia Business Unit (SBU)

Until the end 2018, the SBU had shown relatively positive growth with assets of Rp4.0 trillion and net income of Rp19.9 billion. Financing increased to Rp2.8 trillion and funding reached Rp3.4 trillion.

The composition for fund distributed was 99% for KPR iB financing and 1% for productive financing, while the composition for funding was 58% Time Deposits, 39% Savings Accounts and 3% Current Accounts. The SBU financing was accompanied by healthy asset quality, as reflected in the gross Non-Performing Financing (gross NPF) ratio and the Net Non-Performing Financing (net NPF) ratio of 1.4% and 1.0%, respectively. From the financial ratio aspect, the SBU recorded return on assets (ROA) and financing to deposit ratio (FDR) of 0.6% and 81.8%, respectively.

In 2018, the Hajj Fund Management Agency (BPKH) appointed the SBU as one of the Deposit Beneficiary Banks for the hajj pilgrimage costs (BPS-BPIH) with the functions as a Deposit Receiving Bank, a Placement Bank, and a Benefit Management Bank, which supported the Bank's business. As a Deposit Receiving Bank, registration of Pilgrim candidates can be accepted at 10 Sharia Branch Offices (SBO): Medan, Batam, Palembang, Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Makassar, Pontianak and Balikpapan, supported by 256 Sharia Services Offices (SSO).

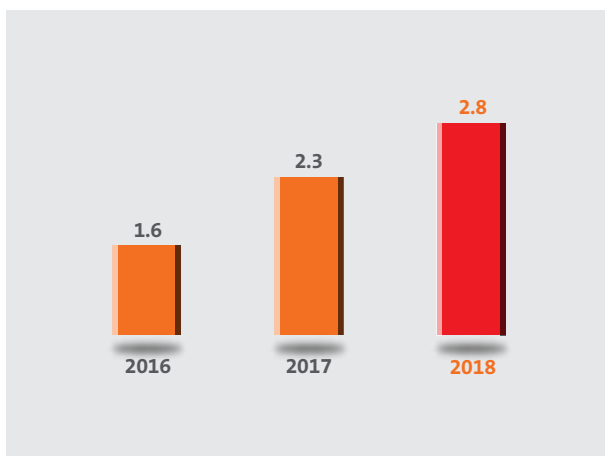
Realisasi Bagi Hasil (%)

Realization of Revenue Sharing (%)

Januari January	Februari February	Maret March	April April	Mei May	Juni June	Juli July	Agustus August	September September	Oktober October	November November	Desember December
9.92065	9.92065	9.92065	9.92065	9.92065	9.92065	9.92065	9.92065	9.92065	9.92065	9.92065	9.92065

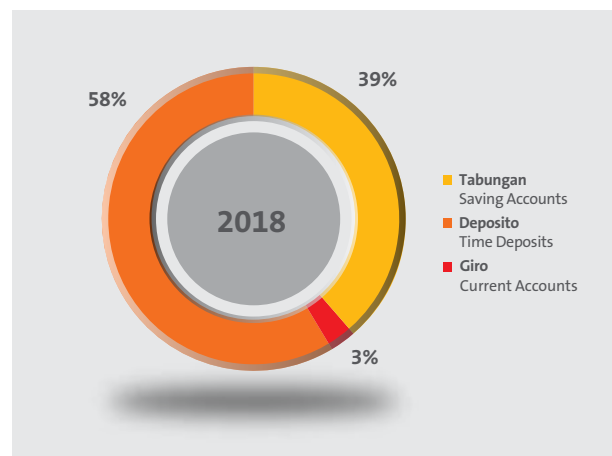
Pembiayaan UUS (Rp Triliun)

SBU Financing (Rp Trillion)



Komposisi Dana Pihak Ketiga UUS (%)

SBU Third Party Funds Composition (%)



Di masa depan, strategi bisnis UUS yaitu mengembangkan *digital banking* dan sistem TI sebagai solusi bagi kebutuhan nasabah serta meningkatkan pertumbuhan *low cost funding* dengan menggarap segmen *affluent* dengan fokus pada *emotional market*. Selain itu, Bank akan mulai memasarkan produk investasi *wealth management* dan akad pembiayaan produktif. Melanjutkan pengalaman tahun 2018, Bank akan meningkatkan bisnis penghimpunan dana haji, setelah UUS ditunjuk sebagai bank penerima setoran biaya penyelenggaraan ibadah haji (BPS-BPIH) oleh BPKH.

Emerging Business (EmB)

Segmen EmB merupakan layanan keuangan Bank yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pendanaan nasabah usaha kecil dan menengah (UKM). *Value proposition* yang ditawarkan oleh layanan ini yaitu “sederhana, cepat, dan nyaman”. Dengan jaminan properti, EmB memberikan kesempatan bagi UKM untuk mendapatkan pinjaman sampai dengan Rp25 miliar untuk modal kerja atau pembelian properti komersil.

Sepanjang tahun 2018, Bank meningkatkan produktivitas penjualan dengan memperluas jaringan penjualan EmB serta mengoptimalkan sinergi dengan segmen-segmen lain untuk melakukan *cross selling*. Untuk memastikan pertumbuhan yang menguntungkan dan berkelanjutan, Bank menjaga kualitas proses kredit dan *turnaround time*, menganalisa *scoring* dan memperkuat pengendalian risiko.

Strategi tersebut berhasil mendorong kinerja positif segmen EmB pada tahun 2018, sebagai berikut:

- Pertumbuhan kredit sebesar 20% mencapai Rp18,8 triliun pada tahun 2018 dari Rp15,7 triliun di tahun 2017.
- Dana pihak ketiga tumbuh sebesar 17% menjadi Rp1,8 triliun pada tahun 2018 dari Rp1,5 triliun pada tahun 2017.

Langkah Bank selanjutnya untuk memastikan pertumbuhan berkelanjutan yaitu dengan terus menerapkan inisiatif bisnis baru secara kreatif, tidak hanya untuk mempertahankan pertumbuhan, tetapi juga untuk memastikan bahwa pertumbuhan berasal dari saluran distribusi yang tepat dengan kualitas target pasar yang baik, didukung dengan *system review* pada portofolio EmB yang terus disempurnakan. Selain itu, Bank terus melatih tim penjualan untuk memiliki pengetahuan yang lebih mendalam tentang industri tertentu, untuk memperkuat analisis atas profil risiko nasabah dan untuk memberikan nilai tambah kepada pelanggan UKM.

For the future, the SBU business strategy is to develop digital banking and IT Systems as solutions for customer needs as well as for increasing low cost funding growth by working on the affluent segment with a focus on the emotional market. In addition, the Bank will begin to market its wealth management investment products and productive financing agreements. Continuing from 2018, the Bank will increase its hajj fund raising business, following the SBU's appointment as a deposit-receiving bank for hajj pilgrimage costs (BPS-BPIH) by BPKH.

Emerging Business (EmB)

EmB focus on the financial needs of the Small and Medium Enterprises (SME), and is built on our unique Value Proposition which is “Simple, Fast, and Convenient”. EmB support SMEs to grow by providing Working Capital and Commercial Property Loans up to IDR25 BN, fully secured by property.

In 2018, the Bank increased sales productivity by expanding the EmB sales network and optimizing synergies with other business segments, through cross-selling. To ensure sustainable and profitable growth, the Bank continues to review lending process and turnaround time, review the credit scoring and strengthen risk management.

The above strategies have proven successful to propel EmB's performance in 2018, as shown in the following figures:

- 20% growth in Loans to Rp18.8 trillion in 2018, from Rp15.7 trillion in 2017.
- 17% growth in Third Party Funds to Rp1.8 trillion in 2018, from Rp1.5 trillion in 2017.

The Bank's strategy to maintain EmB's sustainable growth will be driven by new and innovative business initiatives. This is to ensure that not only will the growth be sustainably strong, but the growth is also coming from the new right sales channels built on high quality target customers, supported by continuous refinement in EmB's portfolio review systems. In addition, EmB will continue to raise the competencies of its sales team on key SME industries, to strengthen its customer risk profiling analytics and to provide value add to SME customers.

PERBANKAN BISNIS

Sepanjang 2018, Bank memaksimalkan pelayanannya dalam berbagai segmen seperti segmen *Commercial* dan *Enterprise Banking*, *Wholesale Banking*, *Financial Institution*, Grup *Transaction Banking* dan Grup *Tresuri*. Pencapaian disetiap segmen tidak lepas dari peran nasabah yang tetap memberikan kepercayaannya kepada Bank.

Funding Business Banking

Funding Business Banking fokus pada nasabah non perorangan, atau badan usaha yang tidak memiliki fasilitas kredit.

Sepanjang tahun 2018, fokus strategi Bank adalah meningkatkan dana murah pihak ketiga secara berkelanjutan melalui inisiatif-inisiatif sebagai berikut:

- Meningkatkan pertumbuhan dana murah secara berkesinambungan melalui rekening Giro Business Signature dengan program pendukung.
- Melakukan *refreshment product knowledge* dan *selling skills* untuk *frontliners*.

Strategi yang dilakukan berhasil mendorong kinerja positif segmen *Funding Business Banking* pada tahun 2018, sebagaimana terlihat dari kenaikan jumlah dana yang dihimpun sebesar 33%. Giro sebesar 12% dan Deposito sebesar 49% dibandingkan tahun sebelumnya.

Ke depan, strategi pengembangan bisnis yang sudah diterapkan pada tahun sebelumnya masih akan secara konsisten dilanjutkan dengan cara:

- Melakukan penetrasi terhadap nasabah perusahaan yang bergerak di bidang *e-commerce* dan teknologi financial (*fintech*).
- Melakukan beberapa inisiatif baru untuk meningkatkan *cross selling* produk – produk *cash management*, *trade finance* dan *tresuri* kepada nasabah perusahaan.
- Melanjutkan penetrasi *internet banking* sebagai layanan untuk Solusi *Cash Management* untuk nasabah perusahaan.
- Meningkatkan produktivitas sales melalui *sales activity management* yang lebih sistematis.

BUSINESS BANKING

Throughout 2018, the Bank maximized its service in various segments, including Commercial and Enterprise Banking, Wholesale Banking, Financial Institution, Transaction Banking Group and Treasury Group segments. Each segment's achievement showed the role customers play in steadfastly placing their trust in the Bank.

Funding Business Banking

Funding Business Banking focuses on non-individual customers, or business entities that do not have loan facilities.

The Bank's strategic focus in 2018 was to increase sustainable third party funds through several initiatives:

- Increasing low-cost funds growth on an on-going basis through Business Signature current accounts with supporting programs.
- Conducting product knowledge refreshment and selling skills for frontliners.

These strategies boosted the performance in the Funding Business segment in 2018 as shown by third party funds growth of 33%. Current Account of 12% and Time Deposits of 49% compared to the previous year.

Moving forward, the business development strategies from the previous year will be continued by:

- Continuing penetration of corporate customers engaged in e-commerce and financial technology (*fintech*).
- Conducting several new initiatives to increase cross selling of cash management, trade finance and treasury products to corporate customers.
- Continuing penetration of internet banking as a service for Cash Management Solutions for corporate customers.
- Increasing sales productivity through more systematic sales activity management.

Commercial Banking dan Enterprise Banking

Segmen *Commercial & Enterprise Banking* melayani nasabah dengan nilai penjualan per tahun sampai dengan Rp2 triliun. Segmen ini senantiasa fokus meningkatkan kemampuannya dalam memahami detail bisnis nasabah, guna memberikan solusi yang terbaik sesuai karakteristik bisnis masing-masing.

Sepanjang tahun 2018, segmen *Commercial & Enterprise Banking* mengimplementasikan inisiatif-inisiatif bisnis dengan memaksimalkan jaringan layanan di seluruh kantor cabang, diantaranya:

- Melakukan evaluasi secara berkala terhadap produk dan pelayanan yang diberikan kepada nasabah guna memberikan produk dan pelayanan yang tepat, lengkap serta terus meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah.
- Menawarkan *multi-product* sesuai dengan kebutuhan nasabah.
- Menjaga kualitas portofolio kredit dan loyalitas nasabah.
- Mengembangkan sumber daya manusia yang kompeten dan *engaged* melalui rekrutmen yang berkualitas dan berkesinambungan, penyediaan pendidikan dan pelatihan yang efektif.
- Secara terus menerus memperbaiki proses kredit, agar cepat dan responsif.

Strategi yang dilakukan berhasil mempertahankan kinerja positif segmen *Commercial & Enterprise Banking* di tengah-tengah perkembangan ekonomi yang penuh tantangan pada tahun 2018, sebagaimana terlihat dari kenaikan jumlah kredit dan dana pihak ketiga masing-masing menjadi Rp47,3 triliun dan Rp16,2 triliun, dibandingkan tahun sebelumnya masing-masing sebesar Rp42,0 triliun dan Rp13,6 triliun.

Ke depannya, strategi pengembangan bisnis yang sudah ditetapkan sebagian besar masih akan dilanjutkan, termasuk terus berupaya menambah jumlah nasabah melalui akuisisi nasabah baru dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian dalam proses pemberian fasilitas kredit.

Commercial & Enterprise Banking

The Commercial & Enterprise Banking segment serves customers with up to Rp2 trillion in annual sales. This segment continually focuses on enhancing its capability to understand the customers' business in order to deliver the best solutions in line with their business characteristics.

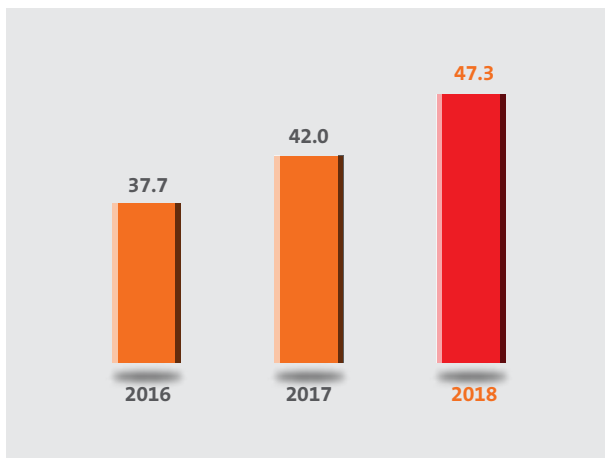
During 2018, the Commercial & Enterprise Banking segment implemented business initiatives to leveraging all branch offices among others:

- Evaluating products and services provided to customers to ensure they are appropriate and complete, and continued to improve the quality of service to customers.
- Offering multi-products tailored to the customers' needs.
- Maintaining quality of the loan portfolio and customer loyalty
- Developing competent and engaged human resources through continuous quality recruitment and effective education and training.
- Continuously improving the credit process so that it is quick and responsive.

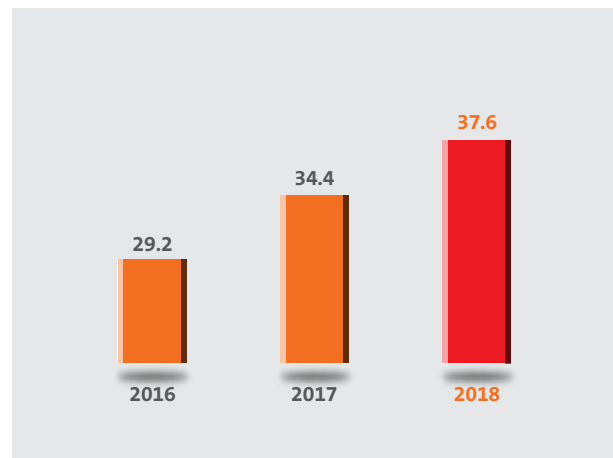
The strategy successfully maintained Commercial & Enterprise Banking segment's positive performance in the midst of challenging economic developments in 2018, as seen in the increase in the loans and third party funds that reached Rp47.3 trillion and Rp16.2 trillion, respectively, compared to the previous years Rp42.0 trillion and Rp13.6 trillion respectively.

Looking forward, the business strategy will mostly be continued, and will include continuing efforts to acquire new customers whilst promoting prudent banking principles in granting the loan facilities.

Kredit Komersil (Emerging, Komersial dan Enterprise) (Rp Triliun)
Commercial Loans (Emerging, Commercial and Enterprise) (Rp Trillion)



Kredit Korporasi (Wholesale dan Financial Institutions) (Rp Triliun)
Corporate Loans (Wholesale and Financial Institutions) (Rp Trillion)



Wholesale Banking

Segmen *Wholesale Banking* fokus menjadi penyedia solusi terintegrasi pilihan bagi perusahaan-perusahaan nasional dan multinasional besar di Indonesia. Segmen ini menyalurkan kredit bagi nasabah korporasi dengan nilai penjualan tahunan di atas Rp2 triliun, terutama pada sektor-sektor industri potensial di Indonesia selaras dengan *Target Market Risk Acceptance Criteria* (TMRAC).

Segmen *Wholesale Banking* senantiasa meningkatkan kapabilitas dalam memberikan solusi yang bernilai tambah, termasuk mendedikasikan tim *Relationship Manager* dan *Product Expert* yang sangat memahami detail bisnis nasabah dari masing-masing sektor industri, guna membantu mengidentifikasi peluang dan mendukung pencapaian pertumbuhan bisnis nasabah korporasi.

Sepanjang tahun 2018, segmen *Wholesale Banking* mengimplementasikan inisiatif-inisiatif bisnis guna memaksimalkan produktivitas, di antaranya:

- Meningkatkan pertumbuhan portofolio kredit yang berfokus pada industri yang sesuai dengan target *market*.
- Senantiasa menjaga kualitas portofolio kredit dengan terus mengedepankan prinsip kehati-hatian dalam proses pemberian fasilitas kredit.
- Mendorong kenaikan kontribusi penghimpunan dana pihak ketiga.
- Meningkatkan jumlah nasabah dan grup baru guna mengurangi risiko konsentrasi pada portofolio kredit dan dana pihak ketiga.
- Mengoptimalkan hubungan dengan nasabah guna meningkatkan kontribusi *fee-based income*.

Wholesale Banking

The Wholesale Banking segment focuses on becoming an integrated solution provider of choice for large national and multinational companies in Indonesia. This segment disburses loans to corporate customers with annual sales volumes above Rp2 trillion, especially in potential industrial sectors in Indonesia in line with the Target Market Risk Acceptance Criteria (TMRAC).

The Wholesale Banking segment continues to improve its capability to provide truly value-added solutions, including the formation of dedicated teams of Relationship Managers and Product Experts who understand the of the customer's businesses in each industry sector, to help identify opportunities, and to support the achievement of corporate customer business growth.

During 2018, the Wholesale Banking segment implemented business initiatives to maximize productivity, including:

- Increasing the growth of an industry-focused credit portfolio that is in line with the target market.
- Always maintaining the loan portfolio quality by continually prioritizing the principle of prudence in the process of granting loan facilities.
- Encouraging an increase in the third party fund raising contributions.
- Increasing the number of new customers and groups to reduce the risk of concentration in loan portfolios and third party funds.
- Optimizing customer relationships to increase fee-based income contributions.

Strategi yang dilakukan berhasil mendorong kinerja positif segmen *Wholesale Banking* pada tahun 2018, sebagaimana terlihat dari kenaikan jumlah kredit menjadi Rp37,6 triliun, dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp34,4 triliun.

Ke depan, strategi pengembangan bisnis yang sudah ditetapkan masih akan dilanjutkan secara konsisten.

Financial Institution

Segmen *Financial Institutions* berperan aktif dalam memperluas kerja sama dengan lembaga-lembaga keuangan seperti bank, perusahaan sekuritas, dana pensiun, perusahaan asuransi dan lembaga keuangan non-bank lainnya. Dengan bekal dukungan jaringan yang luas dari Grup OCBC dan kerja sama yang luas dengan 614 bank koresponden di 70 negara, segmen *Financial Institutions* mempunyai kapabilitas memberikan layanan terbaik untuk berbagai macam transaksi *International Trade Finance*, *Remittance*, penyimpanan dana dan penjualan obligasi negara.

Inisiatif-inisiatif yang dilakukan oleh segmen *Financial Institution* di sepanjang tahun 2018 antara lain:

- Bekerja sama dengan Grup Tresuri dalam melayani transaksi *Money Market*, *Reverse Repo*, jual beli surat-surat berharga dan valuta asing dengan lembaga keuangan bank dan non-bank secara selektif guna mendorong pertumbuhan *fee-based income*.
- Meningkatkan portofolio kredit dalam bentuk kredit modal kerja jangka pendek dan jangka panjang secara selektif kepada perusahaan pembiayaan dan perusahaan sekuritas.
- Memacu pertumbuhan dana pihak ketiga, baik yang berasal dari lembaga keuangan bank maupun bukan bank.
- Bersinergi dengan tim *Cash Management* dan *Trade Finance* menawarkan produk terkait guna meningkatkan pendapatan *fee-based income*.

Seiring dengan semakin kompleks kebutuhan nasabah, maka segmen *Financial Institution* akan terus melanjutkan pencapaian pada tahun sebelumnya dengan memberikan layanan perbankan yang unggul dan meningkatkan kontribusi terhadap kinerja Bank.

These strategies succeeded in boosting the Wholesale Banking segment performance in 2018, as seen in total loans reaching Rp37.6 trillion, compared to Rp34.4 trillion the previous year.

Moving forward, the established business development strategies will be continued consistently.

Financial Institutions

The Financial Institutions segment actively expanded its cooperation with other financial institutions, such as banks, securities companies, pension funds, insurance companies, and other non-bank financial institutions. With the OCBC Group extensive support network, and broad cooperation with 614 correspondent banks in 70 countries, the Financial Institutions segment has the capability to deliver excellent service for many transactions, including International Trade Finance, Remittances, fund deposits and retail bond sales.

The Financial Institutions segment initiatives in 2018 included:

- Cooperating with the Treasury Group in administering transactions for Money Market, Reverse Repo, marketable securities sales and purchases, foreign exchange with banks and non-bank financial institutions to boost fee-based income growth.
- Increasing the finance and securities companies' short and long-term working capital loan portfolios selectively.
- Driving third party funds growth from banks and non-bank financial institutions.
- Synergizing with Cash Management and Trade Finance teams to offer related products to increase fee-based income.

With the increasingly complex customers' needs, the Financial Institution will continue its previous year's achievement of providing excellent banking services, and increasing contributions to the Bank's performance.

Kedepan, strategi pengembangan bisnis yang sudah ditetapkan masih akan secara konsisten dilanjutkan.

Transaction Banking Group

Transaction Banking Group yang terdiri dari *Trade Finance* dan *Cash Management* berfokus untuk meningkatkan kontribusi pendapatan dari pembiayaan dan layanan ekspor-impor dan pengelolaan arus kas.

Berbagai inisiatif untuk meningkatkan layanan kepada nasabah dilakukan di lingkup *Trade Finance* pada tahun 2018, diantaranya:

- Mengembangkan produk dan layanan *Trade Finance* termasuk evaluasi kebijakan produk dan prosedur kerja yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan bisnis nasabah.
- Mengoptimalkan peran *Trade Counter* di berbagai wilayah untuk mendukung layanan yang komprehensif bagi nasabah.
- Terus mengembangkan *Trade system* dengan menambahkan fitur-fitur guna meningkatkan kapabilitas dan kualitas produk dan layanan.
- Terus mengembangkan sumber daya manusia yang kompeten melalui *quality recruitment* yang berkesinambungan, penyediaan pendidikan dan pelatihan yang efektif.

Pada lingkup *Cash Management*, upaya-upaya untuk meningkatkan jumlah giro dan perolehan pendapatan dari pengelolaan arus kas nasabah sebagai berikut:

- Memastikan solusi *cash management* tersedia bagi nasabah, di samping melakukan pemantauan terhadap penggunaan layanan oleh nasabah.
- Terus mengembangkan fitur, tampilan, dan konsistensi interaksi nasabah pada aplikasi *Velocity (Corporate Internet Banking)* yang disesuaikan dengan perkembangan kebutuhan nasabah dan teknologi.
- Terus melakukan pengembangan dan/atau penambahan fitur dari produk giro untuk dapat memberikan layanan perbankan unggulan bagi nasabah.
- Mengoptimalkan hubungan kerja sama dengan nasabah dengan memberikan solusi terintegrasi.

Hasil dari upaya-upaya yang dilakukan oleh *Trade Finance* dan *Cash Management* pada tahun 2018, antara lain:

- Jumlah giro tercatat sebesar Rp22,3 triliun pada tahun 2018.
- Jumlah pengguna *Velocity* dan *Virtual Account* meningkat masing-masing sebesar 17,5% dan 17,6% pada tahun 2018 dibandingkan tahun sebelumnya.

Di tahun mendatang, *Trade Finance* dan *Cash Management*

Moving forward, the established business development strategies will be continued consistently.

Transaction Banking Group

Transaction Banking Group, consisting of *Trade Finance* and *Cash Management*, focusing on increasing the revenue contribution from customer financing and export-import services, and managing cash flows.

To improve *Trade Finance* services to customers, various service improvements were carried out in 2018, including:

- Developed *Trade Finance* products and services, including evaluating product policies and procedures to accommodate customer business conditions and needs.
- Optimized *Trade Counter* role in the regions to support a comprehensive customer service.
- Continue to develop *Trade system* with features enhancement to improve products and services' capabilities and quality.
- Continue to develop competent resources through continuous quality recruitment, effective education and training.

For *Cash Management*, various efforts to increase the number of giro accounts and revenue from customer cash flow management were as follows:

- Ensured that cash management solutions were available to customers while monitoring customer service usage.
- Keep up with technology and customers' needs while continue to develop *Velocity* application (*Corporate Internet Banking*) features, interface and maintain consistency of customer interactions.
- Continue to develop and/or adding features to the giro account products to provide superior banking services for customers.
- Optimized relationships with customers by providing integrated solutions.

Some of results from *Trade Finance* and *Cash Management* in 2018 are as follows:

- The number of giro accounts recorded at Rp22.3 trillion in 2018.
- The number of *Velocity* and *Virtual Account* users increased by 17.5% and 17.6% respectively in 2018 compared to the previous year.

Going forward, *Trade Finance* and *Cash Management* will

akan terus melakukan terobosan-terobosan dalam pengembangan produk dan proses layanan guna mengikuti perkembangan kebutuhan nasabah Bank.

Pada lingkup *Trade Finance*, akan dilakukan beberapa inisiatif di tahun 2019, antara lain:

- Meningkatkan volume transaksi perdagangan dengan fokus pada sektor unggulan yang berorientasi pada ekspor dan/atau industri yang berkembang.
- Mengoptimalkan peran *Trade Counter* yang tersebar di 22 kota di Indonesia untuk mendukung layanan *Trade Finance* yang komprehensif bagi nasabah.
- Meningkatkan kompetensi layanan dan kapabilitas *Trade System* melalui penyempurnaan proses dan pengembangan sistem berbasis teknologi.

Sementara itu di lingkup *Cash Management*, di tahun 2019 akan dilakukan beberapa inisiatif seperti:

- Meningkatkan utilisasi *Velocity (Corporate Internet Banking)*.
- Bekerja sama dengan pihak ketiga (khususnya di bidang teknologi), untuk memperluas solusi *Cash Management* yang sesuai dengan perkembangan jaman terkini.
- Meningkatkan pengetahuan tim atas sektor-sektor yang menjadi target pasar sehingga dapat memberikan solusi spesifik terbaik bagi sektor tertentu sekaligus dapat menjalin kerja sama dengan seluruh komunitas di sektor industri tersebut.

continue to deliver breakthroughs in product development and service processes to keep up with the Bank's customer needs.

For *Trade Finance*, several initiatives in 2019 are:

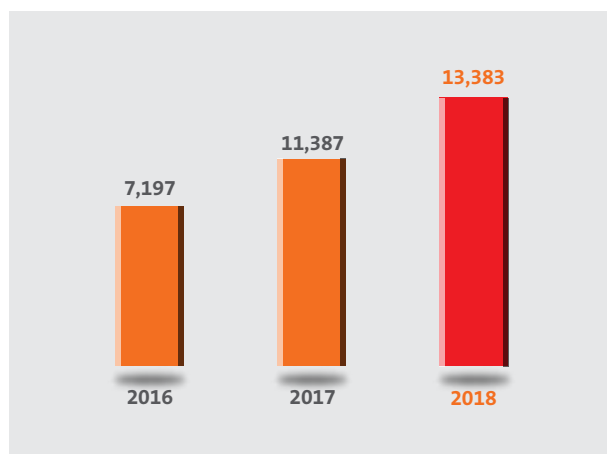
- Increasing trade transactions volumes with a focus on sectors that are export-oriented and/or developing industries.
- Optimizing the *Trade Counter* role across 22 cities in Indonesia to provide comprehensive *Trade Finance* services for customers.
- Improving trade system service competencies and capabilities through improved technology-based systems processes and development.

For *Cash Management*, in 2019 there will be several initiatives including:

- Increasing the use of *Velocity (Corporate Internet Banking)*.
- Collaborate with third parties (especially in technology), to enhance *Cash Management* solutions in line with the latest developments.
- Increasing the team's knowledge on target market sectors to provide the best customized solutions for customers while establishing collaboration with all communities within the industrial sectors.

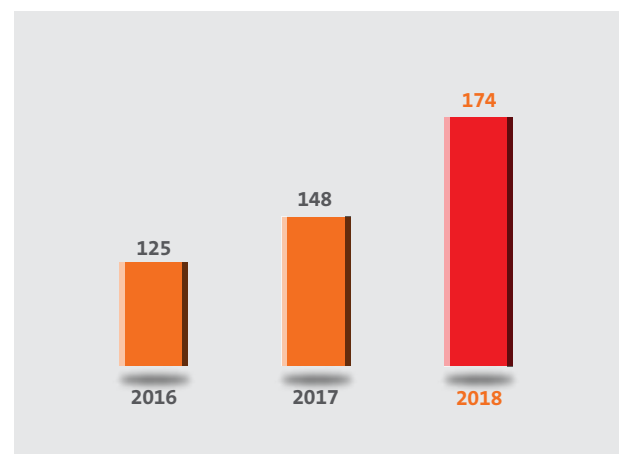
Pengguna Velocity

Velocity Users



Pengguna Virtual Account

Virtual Account Users



Sementara itu di lingkup *Cash Management*, di tahun mendatang akan dilakukan beberapa inisiatif seperti:

- Meningkatkan utilisasi *Corporate Internet Banking* (Velocity).
- Bekerja sama dengan pihak ketiga (khususnya di bidang teknologi), untuk memperluas solusi *Cash Management* yang sesuai dengan perkembangan jaman terkini.
- Meningkatkan pengetahuan tim atas sektor-sektor yang menjadi target pasar sehingga dapat memberikan solusi spesifik terbaik bagi sektor tertentu sekaligus dapat menjalin kerja sama dengan seluruh komunitas di sektor industri tersebut.

Grup Tresuri

Bank memiliki sejumlah kegiatan usaha yang dikelola oleh Grup Tresuri, seperti layanan dan inovasi produk lindung nilai (*hedging*) dan investasi untuk mengakomodir kebutuhan nasabah yang beragam, dengan tetap melaksanakan prinsip transparansi dan kehati-hatian. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Grup Tresuri berkolaborasi dengan segmen bisnis (*Private Banking, Retail Funding, Funding Business Banking, Wholesale Banking, Enterprise Banking, Commercial Banking, Emerging Business* dan *Financial Institution*) untuk meningkatkan *brand awareness*.

Di tengah berbagai tantangan selama tahun 2018, kolaborasi Grup Tresuri dengan segmen bisnis berhasil mendorong peningkatan volume transaksi valas dengan nasabah sebesar 13%.

Selanjutnya, kegiatan Grup Tresuri lainnya yaitu menghimpun dana melalui Obligasi Berkelanjutan II Tahap IV serta Obligasi Berkelanjutan III Tahap I dengan jumlah keseluruhan Rp2,1 triliun. Penerbitan obligasi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pendanaan Bank jangka menengah dan jangka panjang.

Grup Tresuri juga mengambil sejumlah langkah proaktif untuk meningkatkan kinerja Bank, yaitu dengan mengelola portofolio aset yang likuid dan mengevaluasi proses secara menyeluruh dengan melibatkan para pihak, seperti *Relationship Manager, Credit Risk* dan *Operation & IT*.

Untuk memperkuat aspek pemasaran, Grup Tresuri melakukan pelatihan dan *refreshment* bagi tenaga pemasaran serta memberikan edukasi dan *update* kondisi pasar terkini melalui *investor gathering* di berbagai kota di Indonesia.

For *Cash Management*, over the coming years, several initiatives will be carried out, including:

- Increasing the use of *Corporate Internet Banking* (Velocity).
- Cooperating with third parties (especially in technology), to expand *Cash Management* solutions in line with the latest developments.
- Increasing the team's knowledge of the target market sectors so they can provide the most specific solutions for each sector and can collaborate with all industrial sector communities.

Treasury Group

The Bank's Treasury Group manages a number of business activities including hedging and investment services and products to accommodate diverse customer needs, while still upholding the prudence principles and transparency. In carrying out its business activities, the Treasury Group works together with other business segments (*Private Banking, Retail Funding, Funding Business Banking, Wholesale Banking, Enterprise Banking, Commercial Banking, Emerging Business* and *Financial Institution*) to increase brand awareness.

Amidst the challenging conditions in 2018, the Treasury Group, working together with the business segments, succeeded in increasing the number of customer foreign exchange transactions, which reached 13%.

Other Treasury Group activities included raising funds through the issuance of the Continuous Bonds II Phase IV and the Continuous Bonds III Phase I totaled Rp2.1 trillion. The purpose of these bonds issuance was to meet the Bank's medium and long-term funding needs.

The Treasury Group also took a number of proactive steps to improve the Bank's performance, by managing its liquid asset portfolio and evaluating the whole end-to-end process involving parties, such as *Relationship Managers, Credit Risk* and *Operations & IT*.

To strengthen its marketing, the Treasury Group conducted training and refreshment for marketing personnel, and provided education and updates on the latest market conditions through investor gatherings in various cities in Indonesia.

Strategi pengembangan kegiatan usaha Grup Tresuri di masa depan yaitu melakukan diversifikasi pendanaan jangka menengah atau panjang melalui penerbitan obligasi, *negotiable certificate of deposit* (NCD), atau pinjaman bilateral USD yang disesuaikan dengan kondisi pasar. Grup Tresuri juga akan meluncurkan produk yang inovatif atau *customized product* yang dapat memberikan keleluasaan kebutuhan investasi, maupun lindung nilai (*hedging*) atas risiko nilai tukar dan risiko suku bunga bagi nasabah.

Kemudian, Grup Tresuri akan terus menyempurnakan sistem yang ada dan mendorong pelatihan internal yang lebih luas dan berkesinambungan. Hal ini penting agar tenaga pemasaran mengenal produk dan layanan Tresuri yang telah ada maupun yang akan diluncurkan dan memahami peraturan yang relevan serta risiko yang terkandung di dalamnya. Kegiatan *investor gathering* juga akan diselenggarakan secara berkesinambungan agar Bank dapat mempererat hubungan dengan nasabah.

The Treasury Group's business activities development strategies will include diversifying medium or long-term funding through the issuance of bonds, negotiable certificate of deposit (NCD), or bilateral USD loans that have been adjusted to market conditions. The Treasury Group will also launch innovative or customized products to provide investment flexibility, as well as hedging for exchange rate risk and interest risk for customers.

Subsequently, the Treasury Group will continue refining the existing systems and encourage broader and more sustainable internal training. It is important that marketing personnel recognize Treasury existing or will be launched products and services and understand the relevant regulations and the risks contained therein. Investor gatherings will also be held continuously so that the Bank can strengthen its customer relations.

Tinjauan Pendukung Bisnis BUSINESS SUPPORT OVERVIEW

SUMBER DAYA MANUSIA (SDM)

Strategi Sumber Daya Manusia

Dalam mengelola SDM, Bank berpedoman pada kerangka kerja *human capital* (HC) yang terintegrasi dengan tata kelola dan budaya Bank, yaitu OCBC NISP *one, Professionalism, Integrity, Customer Focus* (ONe PIC).

Kerangka kerja HC memiliki empat pilar utama yang terintegrasi. Pilar pertama HC *Acquisition* yaitu penguatan *branding* dan rekrutmen yang efektif untuk mendapatkan *talent* yang tepat sesuai posisi dan kompetensinya. Pilar kedua, pilar *HC Development*, yaitu mempersiapkan karyawan menghadapi tantangan industri dan teknologi informasi pada proses transformasi Bank. Bank juga menerapkan sistem *performance management* yang terukur dan objektif agar karyawan dapat berkontribusi maksimal.

Selanjutnya, pilar ketiga HC *Retention* menekankan pada upaya untuk mempertahankan kinerja karyawan pada tingkat optimal. Hal tersebut perlu didukung oleh *reward* dan *benefit* yang kompetitif di pasar tenaga kerja. Pilar terakhir atau keempat yaitu HC *Engagement* yang dijalankan melalui berbagai kegiatan komunikasi dua arah dengan karyawan dan melibatkan karyawan dalam berbagai komunitas, sehingga keterikatan karyawan terhadap Bank menjadi lebih baik.

HUMAN CAPITAL (HC)

Human Capital Strategies

In managing its human capital, the Bank adheres to a human capital (HC) framework, integrated with the Bank governance and culture, called OCBC NISP *one, Professionalism, Integrity, Customer Focus* (ONe PIC).

The HC framework has four main integrated pillars. The first pillar, HC *Acquisition*, involves branding enhancement and effective recruitment to obtain suitable talent with appropriate competencies for the position. The second pillar, HC *Development*, involves preparing employees to face the challenges presented by the industrial and information technology sectors during the Bank's transformation process. The Bank implements a measurable and objective performance management system so that employees can contribute to their maximum.

The third pillar, HC *Retention*, involves emphasizing the efforts needed to maintain employee performance at optimal levels. This needs to be supported by competitive rewards and benefits in the labor market. The fourth pillar, HC *Engagement*, involves two-way communication with employees, and by involving them in numerous activities, so that the employees' loyalty to the Bank continues to improve.

Kerangka Kerja Human Capital
Human Capital Framework



Pemenuhan Sumber Daya Manusia

Akuisisi SDM yang efektif merupakan langkah dasar penentu ketersediaan *talent* di Bank. Untuk mendukung proses akuisisi yang efektif, Bank berupaya untuk mencapai *top of mind* bagi pencari kerja yang ingin berkarir di industri perbankan.

Perekrutan SDM yang dilakukan Bank dapat bersifat internal dan eksternal. Secara umum, pencarian *talent* eksternal oleh Bank melalui dua jalur, yaitu *pro-hire* dan *fresh graduate*. Bank menggunakan situs *web* pencari kerja, media sosial, dan program referensi "*staff get staff*" untuk mendapatkan kandidat eksternal terbaik.

Untuk merekrut *fresh graduate*, Bank memiliki *Graduate Development Program*. Program ini merupakan pengembangan *fresh graduate* melalui *platform* pembelajaran yang terstandarisasi dan dirancang untuk mengembangkan bankir profesional berintegritas tinggi. *Graduate Development Program* terdiri dari *Banking Academy Program* dan *Young Bankers*. *Banking Academy Program* ditujukan bagi *young graduates* yang ingin berkarir secara spesifik di industri perbankan. Sementara *Young Bankers* dirancang bagi *young graduates* yang tertarik dan memiliki potensi dalam hal manajemen umum.

Selanjutnya, untuk perekrutan internal, Bank memiliki *internal job posting* untuk membuka kesempatan bagi karyawan yang ingin pindah bidang dan berkarir di bidang lain di Bank. Secara berkala Bank menginformasikan kepada seluruh karyawan posisi-posisi yang sedang dibutuhkan. Divisi Human Capital melalui Human Capital Business Partner, memberikan kesempatan kepada karyawan yang ingin mendiskusikan peluang karir yang ada dan langkah-langkah yang harus dilakukan.

Pada 2018, sebanyak 75% posisi terpenuhi melalui perekrutan internal, baik melalui proses mutasi atau promosi. Data ini menunjukkan keberhasilan Bank dalam mengembangkan sumber daya internal yang dimiliki.

Human Capital Acquisition

Effective HC acquisition is a basic step for determining the talent availability within the Bank. In order to support an effective acquisition process, the Bank strives to achieve top-of-mind awareness for candidates who seek to build a career in the banking industry.

The human capital recruitment performed by the Bank is categorized into internal and external. In general, the external talent search is conducted through two channels, *pro-hire* and *fresh graduate*. The Bank uses job seekers' websites, social media and its "*staff get staff*" reference program to recruit the best external candidates.

To recruit fresh graduates, the Bank has a *Graduate Development Program*. This program focuses on fresh graduate development through a standardized learning platform, designed to nurture high-integrity professional bankers. The *Graduate Development Program* consists of a *Banking Academy Program* and *Young Bankers*. The *Banking Academy Program* is aimed at young graduates who aspire to have a career specifically in the banking industry. *Young Bankers* was created for those young bankers who have an interest and potential in general management.

For internal recruitment, and to provide opportunities for employees who wish to transfer and build a career in other divisions, the Bank uses an internal job posting system. The Bank periodically informs all of its employees the positions needed. The Human Capital Division through Human Capital Business Partner provides opportunities for employees who are eager to discuss possible career opportunities and the steps to take.

In 2018, about 75% of positions filled came through internal recruitment, whether through the transfer or promotion process. This shows the Bank's success in developing its current internal resources.

Tabel Jumlah Karyawan Baru yang Direkrut Bank Tahun 2016-2018

New Employees Recruited by the Bank in 2016-2018

Tahun Years	Pria Male	Wanita Female	Total
2016	517	745	1,262
2017	383	509	892
2018	347	452	799

Tabel Komposisi Karyawan Baru yang Direkrut Bank Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin Tahun 2016-2018 ^[401-1]

New Employees Recruited by the Bank Based on Age and Gender in 2016-2018

Umur Age	2018			2017			2016		
	Pria Male	Wanita Female	Total	Pria Male	Wanita Female	Total	Pria Male	Wanita Female	Total
17 – 25	128	187	315	134	272	406	203	424	627
26 – 35	195	237	432	216	220	436	278	295	573
36 – 45	22	23	45	30	13	43	35	25	60
46 - 55	-	5	5	3	4	7	1	1	2
> 55	2	-	2	-	-	-	-	-	-
Total	347	452	799	383	509	892	517	745	1,262

Tabel Komposisi Karyawan Baru yang Direkrut Bank berdasarkan Wilayah dan Jenis Kelamin Tahun 2016-2018 ^[401-1]

New Employees Recruited by the Bank Based on Region and Gender in 2016-2018

Wilayah Region	2018			2017			2016		
	Pria Male	Wanita Female	Total	Pria Male	Wanita Female	Total	Pria Male	Wanita Female	Total
Region 1	28	36	64	37	26	63	44	65	109
Region 2	115	150	265	115	135	250	105	137	242
Region 3	23	30	53	27	41	68	42	48	90
Region 4	26	50	76	47	69	116	89	106	195
Region 5	12	29	41	9	32	41	24	45	69
Region 6	10	13	23	17	23	40	15	34	49
Region 7	11	13	24	10	24	34	17	34	51
Region 8	17	15	32	24	35	59	33	42	75
Region 9	28	36	64	22	38	60	41	75	116
Region 10	26	12	38	20	26	46	16	31	47
Region 11	20	40	60	21	28	49	36	65	101
Region 12	16	25	41	20	22	42	37	54	91
Non-Region	15	3	18	14	10	24	18	9	27
TOTAL	347	452	799	383	509	892	517	745	1,262

Profil Sumber Daya Manusia ^[102-8]

Jumlah karyawan Bank per 31 Desember 2018 adalah sejumlah 6.075 orang dan keseluruhan karyawan telah tercakup pada Perjanjian Kerja Bersama (PKB). ^[102-41]

Berdasarkan jenis kelamin, perbandingan jumlah karyawan pria dan wanita yaitu 1 berbanding 1,39. Angka ini memperlihatkan bahwa Bank memberikan kesempatan kerja tanpa membedakan jenis kelamin pria dan wanita.

Human Capital Profile ^[102-8]

The Bank's total number of employees as at December 31, 2018 was 6,075 people with all employees included in the Collective Labor Agreement (CLA). ^[102-41]

Based on gender, the total male and female employee ratio was 1 to 1.39. This shows that the Bank provides equal employment opportunities to both male and female.

Tabel Jumlah Karyawan Bank Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2016-2018
Total Bank Employees Based on Gender in 2016-2018

Jenis Kelamin Gender	2018	2017	2016
Pria Male	2,537	2,701	2,871
Wanita Female	3,538	3,776	3,925
TOTAL	6,075	6,477	6,796

Tabel Komposisi Karyawan Bank Berdasarkan Level Organisasi dan Jenis Kelamin Tahun 2016-2018
Bank Employees Composition Based on Organization Level and Gender in 2016-2018

Level Organisasi Organization Level	2018			2017			2016		
	Pria Male	Wanita Female	Total	Pria Male	Wanita Female	Total	Pria Male	Wanita Female	Total
Senior Line Management	128	85	213	116	82	198	107	82	189
Middle Line Management	787	770	1,557	810	754	1,564	796	721	1,517
First Line Management	1,622	2,683	4,305	1,775	2,940	4,715	1,968	3,122	5,090
TOTAL	2,537	3,538	6,075	2,701	3,776	6,477	2,871	3,925	6,796

Komposisi Karyawan Bank Berdasarkan Status Kepegawaian/Kontrak Kerja dan Jenis Kelamin Tahun 2016-2018
Bank Employees Composition Based on Employment Status/Contract and Gender in 2016-2018

Status Kepegawaian Employment Status	2018			2017			2016		
	Pria Male	Wanita Female	Total	Pria Male	Wanita Female	Total	Pria Male	Wanita Female	Total
Permanen Permanent	2,523	3,520	6,043	2,683	3,756	6,439	2,854	3,897	6,751
Kontrak Contract	14	18	32	18	20	38	17	28	45
TOTAL	2,537	3,538	6,075	2,701	3,776	6,477	2,871	3,925	6,796

Komposisi Karyawan Bank Berdasarkan Usia 2016-2018
Bank Employees Composition Based on Age 2016 - 2018

Usia Age	2018			2017			2016		
	< 30	30 - 50	> 50	< 30	30 - 50	> 50	< 30	30 - 50	> 50
Jumlah karyawan Total Employee	2,320	3,556	199	2,695	3,595	187	3,002	3,618	176
%	38%	59%	3%	42%	56%	2%	44%	53%	3%

Tabel Komposisi Karyawan Bank Berdasarkan Wilayah dan Jenis Kelamin Tahun 2016-2018
Bank Employees Composition Based on Region and Gender in 2016-2018

Wilayah Region	2018			2017			2016		
	Pria Male	Wanita Female	Total	Pria Male	Wanita Female	Total	Pria Male	Wanita Female	Total
Region 1	93	189	282	118	206	324	130	239	369
Region 2	819	977	1,796	782	957	1,739	804	990	1,794
Region 3	118	237	355	126	251	377	133	247	380
Region 4	183	309	492	263	392	655	292	416	708
Region 5	141	273	414	160	277	437	174	297	471
Region 6	163	210	373	193	253	446	203	254	457
Region 7	126	207	333	117	215	332	130	220	350
Region 8	94	157	251	96	177	273	110	168	278
Region 9	171	228	399	173	244	417	184	255	439
Region 10	122	193	315	114	195	309	124	200	324
Region 11	131	213	344	149	221	370	166	242	408
Region 12	114	187	301	129	212	341	140	225	365
Non-Region	262	158	420	281	176	457	281	172	453
TOTAL	2,537	3,538	6,075	2,701	3,776	6,477	2,871	3,925	6,796

Komposisi Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan
Employees Composition Based on Education Level

Tingkat Pendidikan Education Level	2018			2017			2016		
	Pria Male	Wanita Female	Total	Pria Male	Wanita Female	Total	Pria Male	Wanita Female	Total
S1, S2, S3 Undergraduate, Post Graduate, Doctorate	2,209	2,879	5,088	2,299	2,981	5,280	2,416	3,029	5,445
D1 - D4 Diploma	215	417	632	244	465	709	255	493	748
SLTA High School	109	241	350	154	329	483	196	402	598
Sampai SLTP Up to Junior High School	4	1	5	4	1	5	4	1	5
TOTAL	2,537	3,538	6,075	2,701	3,776	6,477	2,871	3,925	6,796

TEKNOLOGI INFORMASI

Pada tahun 2018, Divisi Teknologi Informasi Bank terus melakukan penyesuaian strategi pengembangan teknologi informasi untuk mendukung transformasi dari layanan perbankan konvensional menjadi layanan berbasis digital yang terintegrasi dan tetap memperhatikan tata kelola risiko keamanan siber (*cyber security*).

Bank menerapkan *application programming interface* (API) dalam standarisasi pengembangan aplikasi untuk mempercepat proses pembukaan *channel* baru terutama yang berhubungan dengan *internet banking* dan *mobile banking* yang dapat meningkatkan *customer experience*.

Terkait *cyber security*, Bank terus meningkatkan dan memperbaharui strategi dan penerapan *cyber resiliency* secara berkesinambungan mengingat *trend cyber threats* yang mengalami peningkatan dari segi jumlah maupun kompleksitasnya.

Dalam mengembangkan strategi IT, Bank juga memperkuat kemampuan sumber daya manusia dan akan terus meningkatkan ketahanan sistem dan infrastruktur IT.

Untuk mendukung pengembangan teknologi kedepan, Bank akan menyiapkan *data center* baru dengan kategori Tier 3, melanjutkan proses pengembangan sistem atau aplikasi sesuai dengan IT *strategic plan* dan menerapkan standarisasi proses *development* berbasis metodologi terbaru, agar dapat mempercepat waktu *delivery* dan meningkatkan kualitas hasil.

INFORMATION TECHNOLOGY

In 2018, the Bank's Information Technology Division continued making adjustments to its information technology development strategies to support transformation from conventional banking services to integrated digital based services, while still paying attention to cyber security risk governance.

The Bank implemented an application programming interface (API) within its application development standardization to speed up the new channel opening process, especially for those connected to internet banking and mobile banking, to improve the customer experience.

Related to cyber security, and considering the increasing numbers of cases and complexity of cyber threats, the Bank endeavored to improve and update its cyber resiliency strategies and implementation.

In developing its IT strategies, the Bank also strengthened the human resources capabilities and will continue to reinforce the IT system's resilience and infrastructure.

For future technology developments, the Bank will prepare a new Tier 3 category data center, continue the system or application development process in accordance with the IT strategic plan and implement process development standardization based on the latest methodology in order to quicken the delivery times and increase the results quality.

Tinjauan Keuangan

FINANCIAL OVERVIEW

GAMBARAN UMUM MAKRO EKONOMI INDONESIA TAHUN 2018

Pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam beberapa tahun terakhir terlihat masih baik. Pada tahun 2018, pertumbuhan ekonomi Indonesia tercatat sebesar 5,2%, meningkat dibandingkan tahun 2017 sebesar 5,1%. Pertumbuhan ini terutama dikontribusikan oleh komponen konsumsi rumah tangga.

Dari sisi neraca perdagangan, secara kumulatif nilai ekspor Indonesia pada tahun 2018 mencapai USD180,2 miliar, naik sebesar 6,7% y-o-y dibanding tahun 2017. Nilai impor kumulatif 2018 mengalami peningkatan sebesar 20,2% y-o-y mencapai USD188,7 miliar. Sementara itu, jumlah cadangan devisa pada akhir tahun 2018 turun sebesar USD10,1 miliar menjadi sebesar USD120,7 miliar atau setara dengan 6,5 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah dibandingkan tahun 2017 yang mencapai USD130,2 miliar, yang berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor.

Dengan perkembangan tersebut, secara keseluruhan neraca perdagangan 2018 tercatat defisit USD8,5 miliar, turun dari tahun 2017 yang mencatatkan surplus sebesar USD11,8 miliar. Pelemahan pada neraca perdagangan 2018 tersebut yang dipicu oleh defisit sektor migas sebesar USD12,5 miliar, sedangkan sektor non migas surplus sebesar USD4,0 miliar. Selain itu, nilai tukar rupiah melemah, turun sebesar 6,9% dibanding akhir 2017.

Selama tahun 2018, inflasi terjaga mencapai 3,1%, lebih rendah dari tingkat inflasi tahun 2017 sebesar 3,6%. Tingkat inflasi ini berada dalam kisaran sasaran inflasi yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu sebesar 3,5%±1%.

Sepanjang tahun 2018, Bank Indonesia melakukan beberapa kali penyesuaian pada BI *7-day reverse repo rate*, yang mengikuti penyesuaian yang terjadi pada *Fed Rate*. Dengan demikian, suku bunga acuan BI telah ditutup pada level 6,00% pada akhir tahun 2018 dan *lending facility* pada level 6,75%, mengikuti kenaikan yang terjadi pada suku bunga acuan.

INDONESIAN MACRO ECONOMIC OVERVIEW FOR 2018

Indonesia's economic growth for the last few years performed positively. In 2018, Gross Domestic Product reached 5.2%, higher than 5.1% in 2017. This growth was mainly attributable to household consumption.

For the balance of trade, total exports reached USD180.2 billion in 2018, an increase of 6.7% y-o-y over 2017. Total imports in 2018 rose by 20.2% y-o-y to USD188.7 billion. Foreign exchange reserves at the end of 2018 decreased USD10.1 billion to USD120.7 billion, equal to 6.5 months imports, and government external debt repayments compared to 2017 reached USD130.2 billion, above the international reserve adequacy standard of 3 months imports.

As a result, the overall balance of trade in 2018 showed a deficit of USD8.5 billion, a reduction from a surplus in 2017 of USD11.8 billion. The weakened balance of trade in 2018 was the result of a deficit in the oil and gas sector of USD12.5 billion, while non-oil and gas sectors showed a surplus at USD4.0 billion. Additionally, rupiah was weaker, falling at 6.9% compared to end of 2017.

In 2018, inflation reached 3.1%, lower than the 2017 inflation rate of 3.6%. This was within the range indicated by Bank Indonesia at 3.5%±1%.

Furthermore in 2018, Bank Indonesia adjusted its BI *7-day reverse repo rate* several times, following adjustments in the *Fed Rate*. As a result, the BI base rate closed 2018 at 6.00%, with the *lending facility* at 6.75%, following the increase in the base rate.

Pada tahun 2018, Indonesia mampu mempertahankan “investment grade”, dengan rating dari lembaga pemeringkat internasional Fitch Ratings adalah BBB dengan prospek stabil, dari S&P adalah BBB- dengan prospek stabil dan peningkatan peringkat dari Moody’s menjadi Baa2 dengan prospek stabil dari sebelumnya Baa3 prospek positif.

Sedangkan pada pasar modal Indonesia, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatatkan koreksi 2,5% menjadi 6.195 pada akhir tahun 2018 dari 6.355 pada tahun 2017. Koreksi pada indeks antara lain disebabkan oleh beberapa hal, antara lain pertumbuhan ekonomi yang belum berubah dari tahun sebelumnya, depresiasi pada nilai tukar rupiah, defisit neraca perdagangan serta kenaikan pada Fed Rate. Meski demikian, kinerja IHSG ini masih lebih baik dari beberapa bursa utama di dunia.

In 2018, Indonesia was able to maintain its “investment grade”, with ratings from the international rating agencies, Fitch Ratings at BBB with stable outlook, and S&P at BBB- with stable outlook and improved its rating from Moody’s to Baa2 with stable outlook from Baa3 positive outlook previously.

Meanwhile in the Indonesian capital market, the Indonesia Stock Exchange (IDX) Composite Index (IDXCI) recorded a correction of 2.5% to 6,195 at the end of 2018 from 6,355 in 2017. This index correction was driven by, among others, the stagnant economic growth from last year, Rupiah’s depreciation, trade balance deficit as well as increasing Fed Rate. Nevertheless, the IDXCI performance was still considered stronger than other global indexes.

Indikator Ekonomi Indonesia

Indonesia Economic Indicators

Keterangan	Satuan	2018	2017	Unit	Description
Pertumbuhan PDB	% y-o-y	5.2	5.1	% y-o-y	GDP Growth
Ekspor	USD miliar	180.2	168.8	USD billion	Exports
Impor	USD miliar	188.7	157.0	USD billion	Imports
Neraca Perdagangan	USD miliar	-8.5	11.8	USD billion	Balance of Trade
Cadangan Devisa	USD miliar	120.7	130.2	USD billion	Foreign Reserves
Rp/USD (akhir periode)	Rp	14,481	13,548	Rp	Rp/USD (end of period)
Inflasi IHK	%	3.1	3.6	%	Inflation
BI Rate (akhir tahun) ^{*)}	%	6.75	5.00	%	BI Rate (end of year) ^{*)}
BI 7-day Reverse Repo Rate	%	6.00	4.25	%	BI 7-day Reverse Repo Rate
Indeks Harga Saham Gabungan	Akhir periode	6,195	6,355	End of period	Jakarta Composite Index
Peringkat Fitch – Valuta Asing Jangka Panjang		BBB (Outlook: Stabil)	BBB (Outlook: Stabil)		Fitch Rating – Foreign Exchange Long Term

Sumber: Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia dan BEI.

*) Berdasar data *lending facility* dari siaran pers Bank Indonesia.

Source: Central Agency on Statistic, Bank Indonesia and IDX.

*) Based on *lending facility* data from Bank Indonesia press release.

INDUSTRI PERBANKAN INDONESIA

INDONESIAN BANKING INDUSTRY

Perkembangan Bisnis Bank Umum

Commercial Banks’ Business Development

Secara umum stabilitas sistem perbankan masih tetap terjaga dan disertai fungsi intermediasi yang relatif baik dalam mendukung pembiayaan perekonomian.

The banking system in general remained stable, accompanied by relatively good intermediary functions to support economic financing.

Keterangan	Satuan	2018	2017	Unit	Description
Kredit yang Diberikan	Rp Triliun	5,295	4,738	Rp Trillion	Loans
Dana Masyarakat	Rp Triliun	5,630	5,289	Rp Trillion	Deposits
Pendapatan Bunga Bersih	Rp Triliun	377	358	Rp Trillion	Net Interest Income
Pendapatan Non Bunga	Rp Triliun	261	232	Rp Trillion	Non-Interest Income
Pendapatan Operasional	Rp Triliun	1,004	949	Rp Trillion	Operating Income
Laba Operasional	Rp Triliun	185	165	Rp Trillion	Income from Operations
Laba Bersih	Rp Triliun	150	131	Rp Trillion	Net Income
Marjin Bunga Bersih (NIM)	%	5.1	5.3	%	Net Interest Margin (NIM)
Rasio Kontribusi Pendapatan Operasional Lainnya terhadap Total Pendapatan Operasional	%	26.0	24.4	%	Other Operating Income to Total Operating Income
Rasio Imbal hasil Aset (ROA)	%	2.6	2.5	%	Return on Asset (ROA)
Kredit yang Diberikan terhadap Dana Masyarakat	%	94.8	90.0	%	Loan to Deposit Ratio (LDR)
Rasio Kredit Bermasalah Bruto (Gross NPL)	%	2.4	2.6	%	Non-Performing Loans (Gross NPL)
Tingkat Kecukupan Modal (CAR)	%	23.0	23.2	%	Capital Adequacy Ratio (CAR)

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (SPI) - OJK

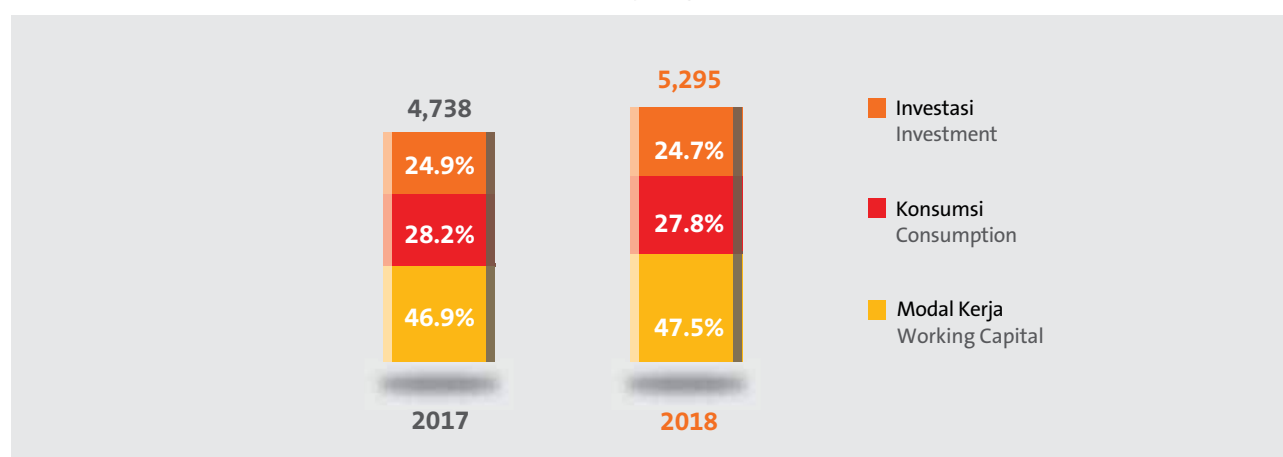
Source: Indonesia Banking Statistic (SPI) - OJK

Rasio kredit terhadap dana pihak ketiga (*Loan-to-Deposit Ratio/LDR*) bank umum naik menjadi 94,8% pada akhir tahun 2018 dibandingkan 90,0% di akhir tahun 2017. Hal ini seiring dengan pertumbuhan kredit yang masih dapat dipertahankan dengan penyaluran kredit tetap diiringi prinsip kehati-hatian (*prudent*), meskipun pada saat yang sama, terjadi pengetatan pada likuiditas. Penyaluran kredit naik sebesar 11,8% y-o-y menjadi Rp5.295 triliun pada tahun 2018 dari Rp4.738 triliun pada tahun 2017. Adapun komposisi kredit perbankan berdasarkan penggunaannya didominasi oleh kredit modal kerja 47,5%, diikuti kredit konsumsi 27,8% dan kredit investasi 24,7%. Rasio kredit bermasalah bruto (*Gross Non-Performing Loan/NPL*) tercatat sebesar 2,4% pada akhir tahun 2018, masih jauh berada di bawah batas maksimum 5%.

The Loan-to-Deposit Ratio (LDR) for commercial banks increased to 94.8% at the end of 2018 from 90.0% in 2017. This was in line with maintained loan growth accompanied by prudent loan disbursements, even though at the same time, there was a tightening in liquidity. Loan disbursements rose by 11.8% y-o-y to Rp5,295 trillion from Rp4,738 trillion in 2017. The banking industry's loan composition was mostly dominated by working capital loans at 47.5%, followed by consumer loans at 27.8% and investment loans at 24.7%. Gross Non-Performing Loans (NPL) stood at 2.4% by the end of 2018, however this was far below the maximum limit of 5%.

Komposisi Kredit Bruto Berdasarkan Jenis Penggunaan (Rp triliun, kecuali %)

Gross Loan Composition by Usage (Rp trillion, except %)



(Dalam Rp triliun, kecuali %)

(In Rp trillion, except %)

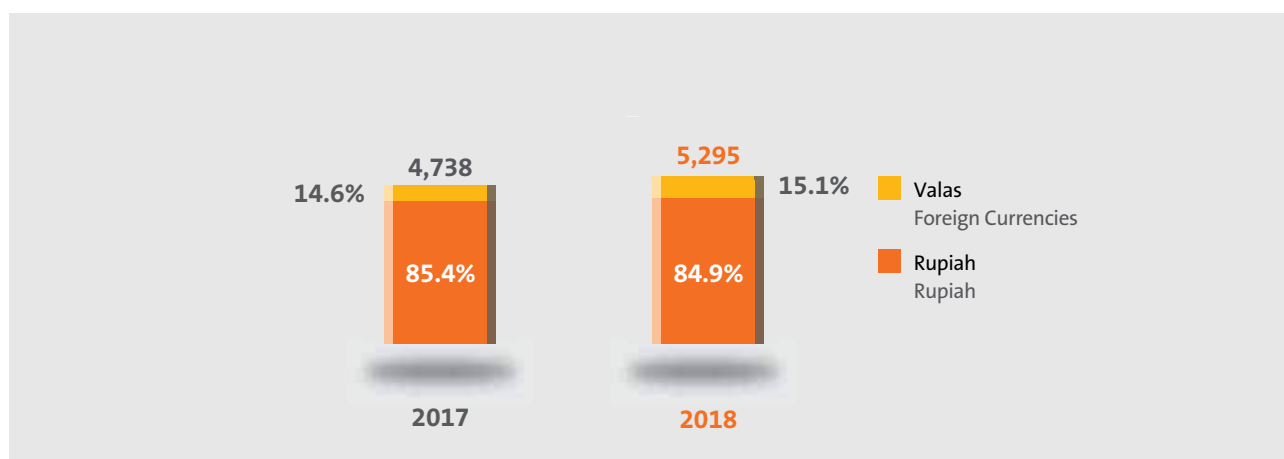
Keterangan	2018	2017	YoY		Description
			Jumlah Amount	%	
Modal Kerja	2,512	2,223	290	13.0%	Working Capital
Konsumsi	1,474	1,335	138	10.4%	Consumption
Investasi	1,309	1,180	129	10.9%	Investment
Jumlah	5,295	4,738	557	11.8%	Total

Pertumbuhan kredit pada tahun 2018 didorong oleh tingginya pertumbuhan kredit dalam valuta asing sebesar 15,5% y-o-y, sedangkan pertumbuhan kredit Rupiah sebesar 11,1%.

Loan growth in 2018 was driven by strong growth in foreign currency loans, of 15.5% y-o-y, while Rupiah loans grew 11.1%.

Komposisi Kredit Bruto Berdasarkan Jenis Mata Uang (Rp triliun, kecuali %)

Gross Loan Composition by Currency (Rp trillion, except %)



(Dalam Rp triliun, kecuali %)

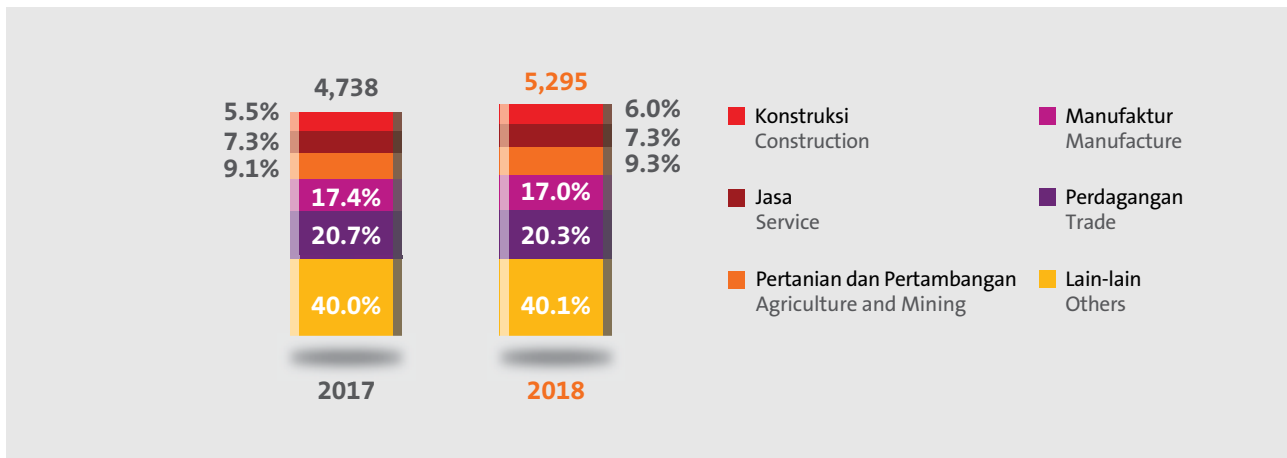
(In Rp trillion, except %)

Keterangan	2018	2017	YoY		Description
			Jumlah Amount	%	
Rupiah	4,494	4,045	450	11.1%	Rupiah
Valas	800	693	107	15.5%	Foreign Currencies
Jumlah	5,295	4,738	557	11.8%	Total

Sementara itu, dilihat berdasarkan sektornya, sektor produktif memiliki pertumbuhan yang relatif merata pada tahun 2018.

Based on sector, the productive sector had a relatively even growth in 2018.

Komposisi Kredit Bruto Berdasarkan Sektor Ekonomi (Rp triliun, kecuali %)
Gross Loan Composition by Economic Sector (Rp trillion, except %)



(Dalam Rp triliun, kecuali %)

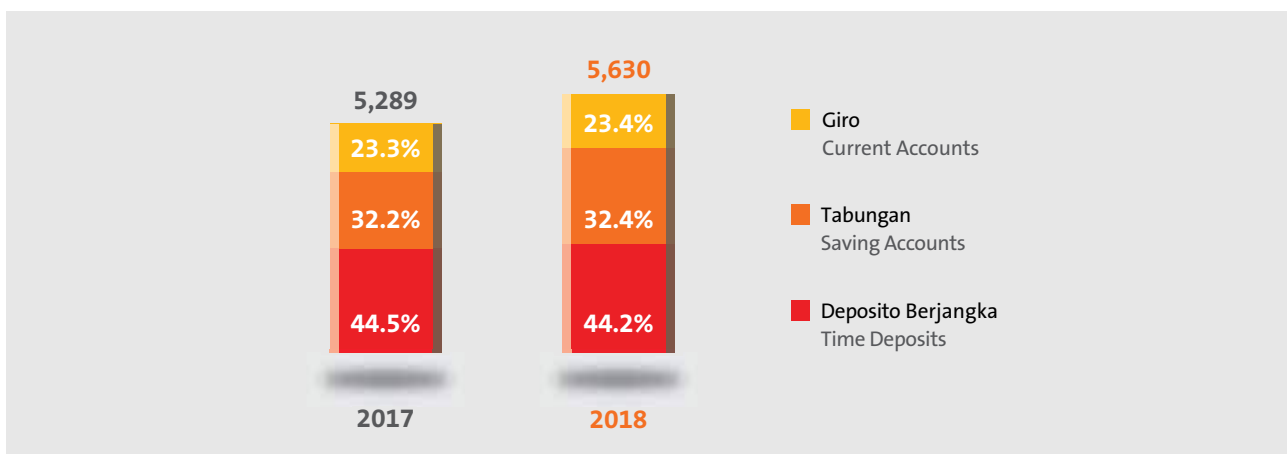
(In Rp trillion, except %)

Keterangan	2018	2017	YoY		Description
			Jumlah Amount	%	
Perdagangan	1,076	984	92	9.4%	Trade
Manufaktur	899	824	75	9.1%	Manufacture
Jasa	388	345	43	12.4%	Service
Konstruksi	316	259	57	22.1%	Construction
Pertanian dan Pertambangan	493	431	62	14.3%	Agriculture and Mining
Lain-lain	2,123	1,895	228	12.0%	Others
Jumlah	5,295	4,738	557	11.8%	Total

Dana Pihak Ketiga (DPK) pada tahun 2018 mencapai Rp5.630 triliun atau meningkat sebesar 6,5% y-o-y dari Rp 5.289 triliun pada tahun 2017. Adapun komposisi dana dengan biaya murah seperti tabungan dan giro tumbuh masing-masing sebesar 7,3% dan 6,6% pada tahun 2018. Peningkatan dana dengan biaya murah tersebut sekaligus menunjukkan bahwa masyarakat masih memiliki kepercayaan terhadap prospek perekonomian dan kekuatan sektor perbankan di Indonesia.

In 2018, Third Party Funds (TPF) reached Rp5,630 trillion, an increase of 6.5% y-o-y from Rp5,289 trillion in 2017. Low cost funds, such as savings and current accounts, grew by 7.3% and 6.6% respectively in 2018. These increases indicated the public's confidence in the economic outlook and the strength of the Indonesian banking sector.

Komposisi Dana Pihak Ketiga (DPK) Berdasarkan Jenis Simpanan (Rp triliun, kecuali %)
Third Party Funds Composition by Type of Deposits (Rp trillion, except %)



(Dalam Rp triliun, kecuali %)

(In Rp trillion, except %)

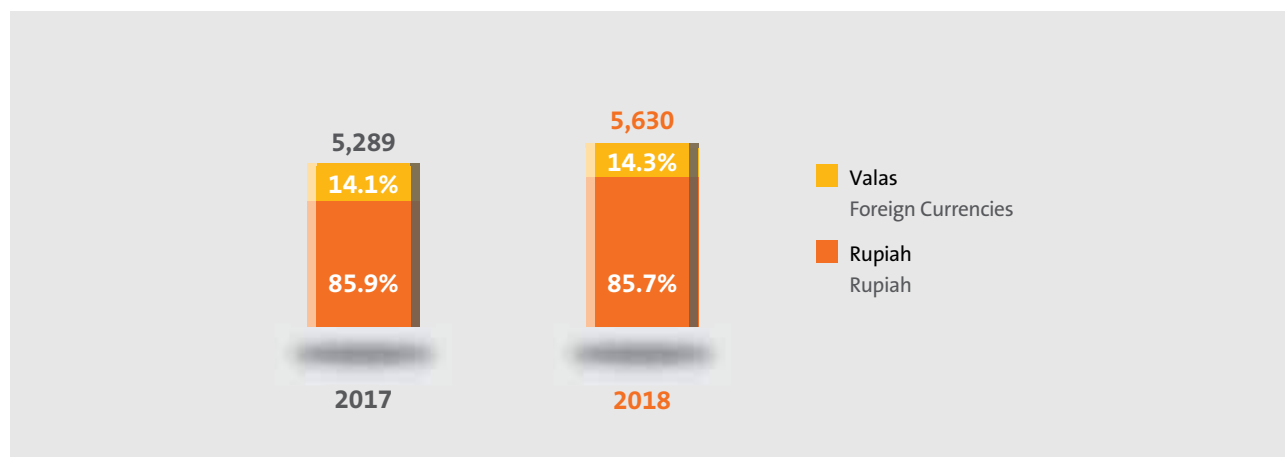
Keterangan	2018	2017	YoY		Description
			Jumlah Amount	%	
Deposito Berjangka	2,490	2,355	135	5.8%	Time Deposits
Tabungan	1,825	1,701	124	7.3%	Saving Accounts
Giro	1,315	1,233	82	6.6%	Current Accounts
Jumlah	5,630	5,289	341	6.5%	Total

Berdasarkan jenis mata uang, DPK dikontribusikan oleh DPK denominasi Rupiah. Pada tahun 2018, DPK denominasi Rupiah bertambah sebesar Rp284 triliun atau naik 6,3% y-o-y, sedangkan DPK denominasi valas juga mencatatkan kenaikan sebesar Rp57 triliun atau naik sebesar 7,7% y-o-y.

By currency, Rupiah-denominated TPF made up a major contribution to total TPF. In 2018, Rupiah denominated TPF increased by Rp284 trillion, or 6.3% y-o-y, while TPF in foreign currencies increased by Rp57 trillion or, 7.7% y-o-y.

Komposisi Dana Pihak Ketiga (DPK) Berdasarkan Mata Uang (Rp triliun, kecuali %)

Third Party Funds Composition by Currency (Rp trillion, except %)



(Dalam Rp triliun, kecuali %)

(In Rp trillion, except %)

Keterangan	2018	2017	YoY		Description
			Jumlah Amount	%	
Rupiah	4,825	4,541	284	6.3%	Rupiah
Valas	805	748	57	7.7%	Foreign Currencies
Jumlah	5,630	5,289	341	6.5%	Total

Perbankan Indonesia mencatat laba bersih sebesar Rp150 triliun, naik sebesar 14,4% dibandingkan Rp 131 triliun pada tahun 2017. Sampai dengan akhir tahun 2018 kinerja profitabilitas industri perbankan mengalami pertumbuhan terbatas namun masih menunjukkan optimisme, yang dapat dilihat dari pertumbuhan pendapatan bunga bersih sepanjang tahun 2018 yang mencapai Rp377 triliun, atau naik sebesar 5,3% y-o-y, yang melampaui pendapatan bunga bersih pada tahun 2017 sebesar Rp 358 triliun.

The Indonesian banking industry recorded net income of Rp150 trillion, an increase of 14.4% from Rp131 trillion in 2017. By the end of 2018, the banking industry's profitability performance growth was limited, but still showed an optimism, which was demonstrated by the growth in net interest income throughout 2018 which reached Rp377 trillion, an increase of 5.3% y-o-y, exceeding the Rp358 trillion growth in 2017.

Marjin bunga bersih (*Net Interest Margin/NIM*) perbankan membukukan penurunan menjadi sebesar 5,1% pada tahun 2018 dari 5,3% pada tahun 2017, yang terutama disebabkan oleh kenaikan pada beban bunga seiring dengan kenaikan pada suku bunga acuan. Meski demikian pada tahun 2018, pendapatan non bunga dari perbankan naik sebesar 12,8% y-o-y.

Stabilitas industri perbankan masih tetap terjaga dengan baik juga tercermin pada tingginya rasio kecukupan modal (*CAR/Capital Adequacy Ratio*) yang mencapai 23,0% pada akhir tahun 2018, sedikit turun dibandingkan tahun 2017 sebesar 23,2%, namun masih berada jauh di atas ketentuan minimum 9%.

TINJAUAN KINERJA OPERASIONAL BANK

Bank berhasil meningkatkan kinerjanya selama tahun 2018 dengan membukukan laba bersih sebesar Rp2,6 triliun. Imbal hasil aset (ROA) dan imbal hasil ekuitas (ROE) Bank masing-masing sebesar 2,1% dan 11,8% pada tahun 2018.

Pada akhir tahun 2018, total aset Bank mencapai Rp173,6 triliun. Kredit bruto mencapai Rp117,8 triliun. Pertumbuhan kredit diiringi dengan terjaganya kualitas kredit, yang ditunjukkan dengan kredit bermasalah bruto (*Gross NPL*) sebesar 1,7% dari total Kredit bruto. Tingkat NPL bruto ini relatif lebih rendah dibanding dengan rata-rata industri di kisaran 2,4% pada akhir tahun 2018. Pertumbuhan kredit Bank didukung oleh pertumbuhan total DPK yang mencapai Rp125,6 triliun pada akhir tahun 2018. Di sisi permodalan, total ekuitas mencapai Rp24,4 triliun dan rasio kecukupan modal (*CAR*) tercatat sebesar 17,6% di akhir tahun 2018.

Di samping itu, Bank berhasil mempertahankan posisinya sebagai bank swasta yang sehat dan pruden dengan mempertahankan peringkat lokal 'AAA' dari Fitch Ratings dan Pefindo, menjadi salah satu bank dengan peringkat kredit tertinggi di Indonesia pada tahun 2018.

Pencapaian kinerja keuangan juga senantiasa diiringi dengan upaya-upaya untuk meningkatkan posisi dan kapabilitas lini produk dan layanan transaksi perbankan yang lengkap termasuk meningkatkan efektivitas jaringan 308 kantor, 719 ATM, e-Banking termasuk *internet* dan *mobile banking*, *branding*, tata kelola perusahaan, sistem, teknologi dan perbaikan proses kerja secara berkesinambungan, guna mampu menghasilkan nilai ekonomi yang maksimal dan berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan.

Bank's Net Interest Margin (NIM) decreased to 5.1% in 2018 from 5.3% in 2017, mainly driven by the increase in cost of funds as the base rate rose. Nevertheless, in 2018, non-interest income from banks increased to 12.8% y-o-y.

The banking industry's stability was still well-maintained as reflected in the high capital adequacy ratio (CAR) of 23.0% at the end of 2018, a decrease from 23.2% in 2017, but still far above the minimum requirement of 9%.

THE BANK'S OPERATIONAL PERFORMANCE OVERVIEW

The Bank managed to improve its performance in 2018 recording a net income of Rp2.6 trillion. Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE) stood at 2.1% and 11.8%, respectively.

At the end of 2018, total assets stood at Rp173.6 trillion. Gross Loans amounted Rp117.8 trillion. The loan growth was accompanied by maintained loan quality, as reflected by the Bank's gross NPL of 1.7% of total gross loans. The Gross NPL level was relatively lower than the industry's average of 2.4% at the end of 2018. The growth of gross Loans was also supported by the growth of TPF that reached Rp125.6 trillion at the end of 2018. In terms of capital, total equity reached Rp24.4 trillion and the Capital Adequacy Ratio (CAR) was recorded at 17.6% at the end of 2018.

In addition, the Bank managed to strengthen its position as a healthy and prudent national private bank by maintaining its 'AAA' local ratings from Fitch Ratings and Pefindo, becoming one of the banks with the highest credit rating in Indonesia for 2018.

The financial performance achievement was accompanied by the Bank's efforts to consistently increase the position and capabilities of its complete banking product lines and transaction services, including increasing the network's effectiveness for its 308 offices, 719 ATMs, e-Banking, including internet and mobile banking services, branding, corporate governance, systems, technology, and continuous improvements to its working processes in order to build maximum and sustainable economic value for all stakeholders.

Kinerja Keuangan Bank

Bank mencatatkan kenaikan laba bersih pada tahun 2018 menjadi sebesar Rp2,6 triliun atau meningkat sebesar 21,2% dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar Rp 2,2 triliun dengan imbal hasil aset (ROA) Bank di tahun 2018 sebesar 2,1%, lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2017 yang tercatat sebesar 2,0%. Sedangkan untuk imbal hasil ekuitas ROE Bank sebesar 11,8% di tahun 2018, lebih tinggi dibandingkan 10,7% pada tahun 2017.

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga pada tahun 2018 sebesar Rp12,2 triliun, meningkat sebesar Rp1,2 triliun atau sebesar 10,7% dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar Rp11,0 triliun. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh kenaikan Kredit bruto sebesar Rp11,5 triliun atau 10,8% dibandingkan dengan tahun 2017. Suku bunga rata-rata Kredit bruto dalam denominasi Rupiah menurun menjadi sebesar 10,13% pada tahun 2018 dibandingkan dengan 10,74% pada tahun 2017, sedangkan suku bunga rata-rata Kredit Bruto dalam denominasi mata uang asing naik menjadi 5,74% pada tahun 2018.

Pendapatan bunga Bank pada tahun 2017 dan 2018 dijabarkan sebagai berikut:

(Dalam Rp miliar, kecuali %)

Aset	2018			2017			Δ% Pendapatan Bunga Interest Income	Assets
	Pendapatan Bunga Interest Income	Suku Bunga Rata-Rata Average Interest Rate		Pendapatan Bunga Interest Income	Suku Bunga Rata-Rata Average Interest Rate			
		Rupiah (%)	Mata Uang Asing Foreign Currencies (%)		Rupiah (%)	Mata Uang Asing Foreign Currencies (%)		
Pinjaman yang diberikan	10,314	10.13	5.74	9,214	10.74	5.32	11.9%	Loans
Efek-efek dan obligasi Pemerintah	1,697	6.54	2.56	1,570	6.90	2.03	8.1%	Marketable securities and Government bonds
Giro dan penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	200	6.00	1.45	245	6.23	0.78	-18.1%	Current Account and Placement with other banks and Bank Indonesia
Lain-lain	10	-	-	8	-	-	18.5%	Others
Jumlah	12,221			11,037			10.7%	Total

(In Rp billion, except %)

The Bank's Financial Performance

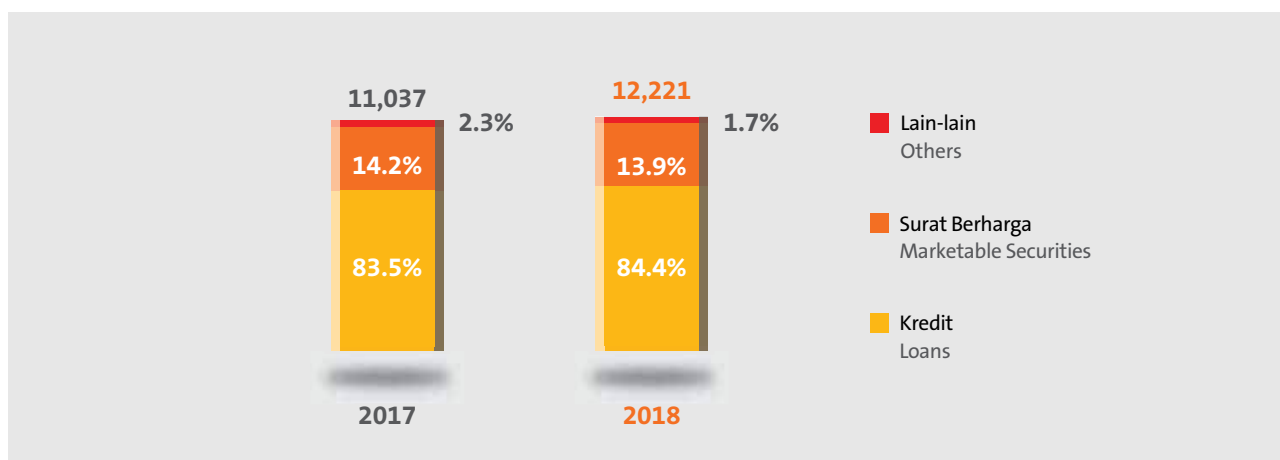
The Bank recorded net income of Rp2.6 trillion in 2018, an increase of 21.2% from Rp2.2 trillion in 2017. The Bank's ROA was 2.1% or higher than 2.0% in 2017, while its ROE was 11.8% in 2018 or higher than 10.7% in 2017.

Interest Income

Interest income in 2018 amounted to Rp12.2 trillion, an increase of Rp1.2 trillion, or 10.7% from Rp11.0 trillion in 2017. This was mainly due to an increase in gross loans of Rp11.5 trillion or 10.8% compared to 2017. The average interest rate for Rupiah-denominated gross loans decreased to 10.13% from 10.74% in 2017, whereas the average interest rate for foreign currency-denominated gross loans increased to 5.74% in 2018.

The Bank's interest income in 2017 and 2018 were as follows:

Komposisi Pendapatan Bunga (Rp miliar, kecuali %)
Interest Income Composition (Rp billion, except %)



Beban Bunga

Pada tahun 2018, beban bunga adalah sebesar Rp5,8 triliun atau meningkat sebesar Rp846 miliar dibandingkan dengan beban bunga tahun 2017 yang sebesar Rp5,0 triliun.

Beban bunga Bank pada tahun 2017 dan 2018 dijabarkan sebagai berikut:

(Dalam Rp miliar, kecuali %)

Liabilitas	2018			2017			Δ% Beban Bunga Interest Expense	Liabilities
	Beban Bunga Interest Expense	Suku Bunga Rata-Rata Average Interest Rate		Beban Bunga Interest Expense	Suku Bunga Rata-Rata Average Interest Rate			
		Rupiah (%)	Mata Uang Asing Foreign Currencies (%)		Rupiah (%)	Mata Uang Asing Foreign Currencies (%)		
Deposito berjangka	4,126	6.30	1.66	3,670	6.50	1.00	12.4%	Time deposits
Tabungan	368	2.47	0.29	301	2.26	0.14	22.2%	Savings
Giro	390	2.47	0.59	368	2.23	0.71	6.0%	Current accounts
Efek-efek yang diterbitkan	412	7.31	-	309	8.60	-	33.0%	Marketable security issued
Pinjaman yang diterima	151	9.09	-	24	-	-	516.2%	Borrowings
Simpanan dari bank lain	140	5.36	2.02	46	4.30	1.30	205.8%	Deposits from other banks
Lain-lain	257	-	-	279	-	-	7.8%	Others
Jumlah	5,844			4,998			16.9%	Total

(In Rp billion, except %)

Interest Expenses

In 2018, Interest Expenses amounted to Rp5.8 trillion, rose by Rp846 billion compared to 2017 of Rp5.0 trillion.

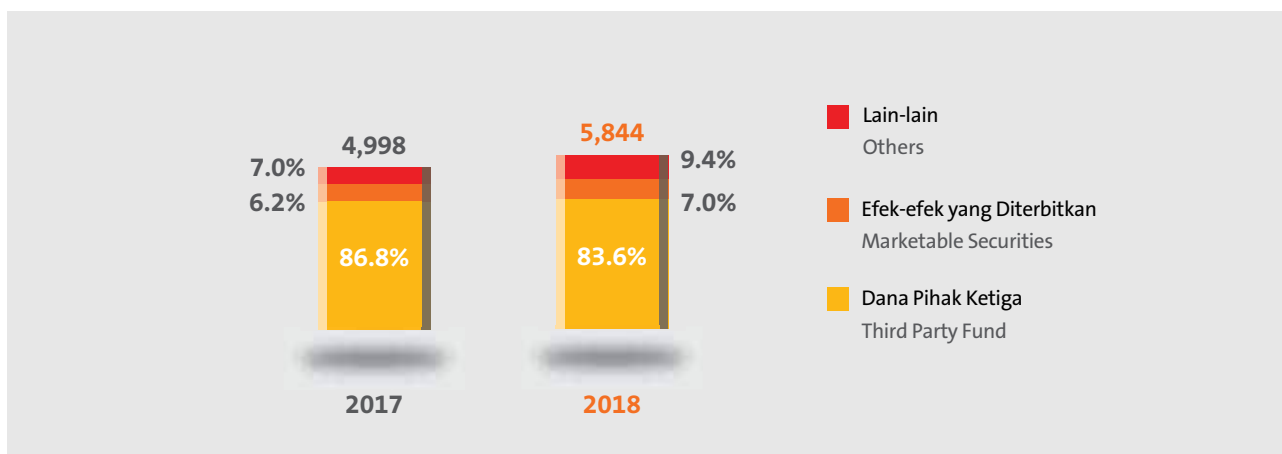
Bank OCBC NISP's interest expenses in 2017 and 2018 were as follows:

Suku bunga rata-rata deposito berjangka dalam denominasi Rupiah turun menjadi 6,30% pada tahun 2018 dari 6,50% pada tahun 2017. Sementara suku bunga rata-rata tabungan dalam denominasi Rupiah naik menjadi 2,47% pada tahun 2018 dari sebesar 2,26% pada tahun 2017 dan suku bunga rata-rata giro dalam denominasi Rupiah naik menjadi sebesar 2,47% pada tahun 2018 dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar 2,23%. Suku bunga rata-rata deposito berjangka dalam denominasi mata uang asing naik menjadi 1,66% pada tahun 2018 dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar 1,00%, sementara suku bunga rata-rata tabungan dalam denominasi mata uang asing naik menjadi sebesar 0,29% pada tahun 2018, dibandingkan dengan sebesar 0,14% pada tahun 2017. Suku bunga rata-rata giro dalam denominasi mata uang asing menjadi sebesar 0,59% pada tahun 2018, dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar 0,71%.

The average interest rate for Rupiah-denominated time deposits declined to 6.30% in 2018 from 6.50% in 2017, while the average interest rate for Rupiah-denominated of saving account went up to 2.47% in 2018 from 2.26% in 2017, while the average interest rate of for Rupiah-denominated current accounts increased to 2.47% in 2018 compared to 2.23% in 2017. The average interest rate for foreign-currency denominated time deposits increased to 1.66% in 2018 from 1.00% in 2017, whereas the average interest rate for foreign-currency denominated saving accounts increased to 0.29% in 2018, compared to 0.14% in 2017. The average interest rate for foreign-currency denominated current accounts decreased to 0.59% in 2018, compared to 0.71% in 2017.

Komposisi Beban Bunga (Rp miliar, kecuali %)

Interest Expense Composition (Rp billion, except %)



Pendapatan Bunga Bersih

Pendapatan bunga bersih mengalami kenaikan sebesar Rp339 miliar atau 5,6% menjadi sebesar Rp6,4 triliun pada tahun 2018 dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar Rp6,0 triliun terutama didorong oleh naiknya pendapatan bunga seiring pertumbuhan Kredit bruto. Kontribusi pendapatan bunga bersih terhadap total pendapatan di tahun 2018 menjadi 81,9% dari sebesar 80,0% di tahun 2017.

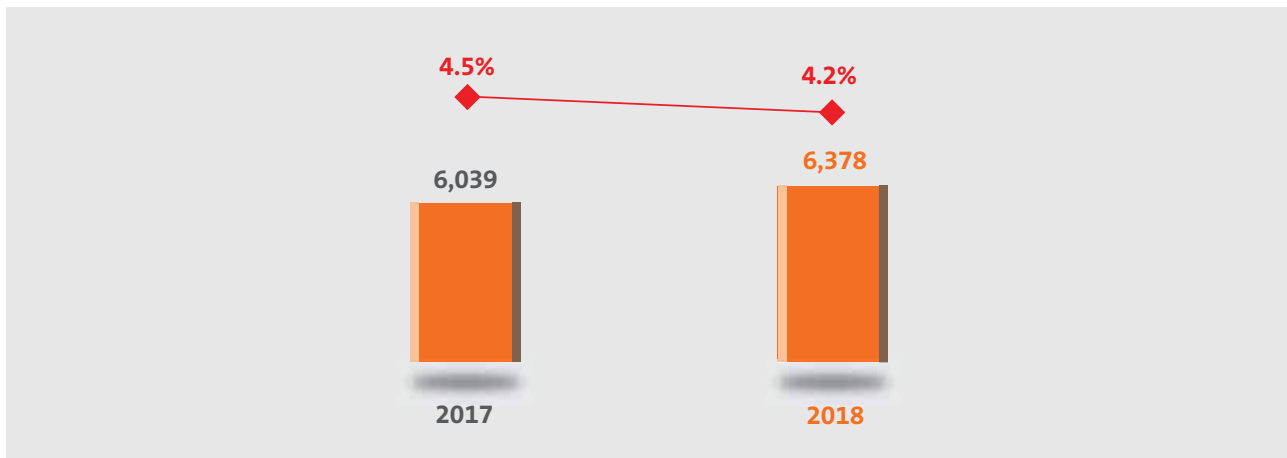
Dengan demikian, rasio margin bunga bersih sebesar 4,2% pada tahun 2018 atau sedikit menurun dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar 4,5%, akibat kenaikan aset yang menghasilkan (*earning assets*) sebesar 13,6% yang lebih tinggi dari kenaikan pendapatan bunga bersih sebesar 5,6%.

Net Interest Income

Net interest income increased by Rp339 billion, or 5.6% to Rp6.4 trillion in 2018 from Rp6.0 trillion in 2017, mainly driven by the increase in interest income together with the growth in the gross loans. Net interest income's contribution to total income amounted to 81.9% in 2018 compared to 80.0% in 2017.

Meanwhile the net interest margin stood at 4.2% in 2018, a slight decrease from 4.5% in 2017 due to the 13.6% increase in net earning assets being slightly higher than net interest income growth of 5.6%.

Pendapatan Bunga Bersih (Rp miliar, kecuali %)
Net Interest Income (Rp billion, except %)



Pendapatan Operasional Lainnya

Other Operating Income

(Dalam Rp miliar, kecuali %)

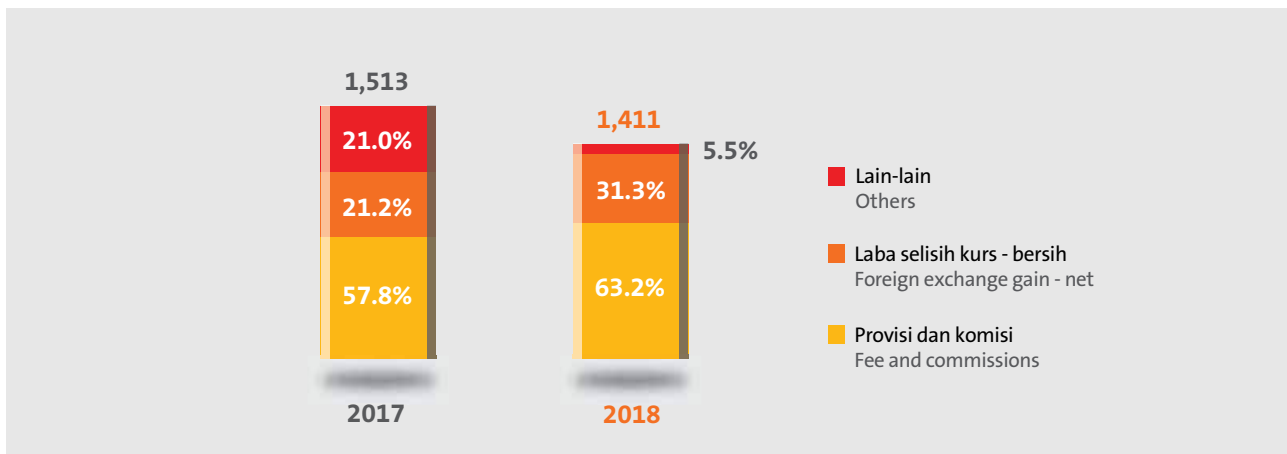
(In Rp billion, except %)

Keterangan	2018	2017	Δ%	Description
Provisi dan komisi	892	875	2.0%	Fee and commissions
Laba Selisih kurs – bersih	441	320	37.9%	Foreign exchange gain-net
Keuntungan dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan dan penjualan instrumen keuangan	78	318	-75.5%	Gain from changes in fair value of financial instruments and sale of financial instruments
Jumlah	1,411	1,513	-6.7%	Total

Pendapatan operasional lainnya pada tahun 2018 mencapai Rp1,4 triliun, turun sebesar Rp102 miliar atau 6,7% dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar Rp1,5 triliun, terutama disebabkan oleh keuntungan dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan dan penjualan instrumen keuangan yang lebih rendah dari tahun sebelumnya.

Other operating income in 2018 amounted to Rp1.4 trillion, decreased by Rp102 billion or 6.7% from 2017 of Rp1.5 trillion. The decrease was mainly due to lower gain from changes in fair value of financial instruments and sale of financial instruments compared to last year.

Pendapatan Operasional Lainnya (Rp miliar, kecuali %)
Other Operating Income (Rp billion, except %)



Beban Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atas Aset Keuangan dan Lainnya

Beban cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan lainnya Bank pada tahun 2017 dan 2018 dijabarkan sebagai berikut:

Pembentukan/(Pembalikan) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Lainnya

(Dalam Rp miliar, kecuali %)

Keterangan	2018	2017	Δ%	Description
Pinjaman yang diberikan	771	1,280	-39.8%	Loans
Tagihan akseptasi	10	20	-50.9%	Acceptance receivable
Efek-efek	5	13	-60.7%	Marketable securities
Aset lain-lain - tagihan transaksi <i>Letter of Credit</i>	4	(1)	-652.2%	Other assets - Letter of Credit transaction receivables
Jumlah	790	1,312	-39.8%	Total

Beban cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan lainnya mengalami penurunan sebesar Rp522 miliar atau 39,8% menjadi sebesar Rp790 miliar pada tahun 2018, dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar Rp1,3 triliun. Penurunan tersebut terutama didorong kualitas kredit pada tahun 2018 lebih baik dibandingkan tahun 2017.

Allowance for Impairment Losses for Financial and Other Assets

The Bank's allowance for impairment losses on financial assets and others in 2017 and 2018 are outlined as follows:

Allowance/(Reversal) for Impairment Losses on Financial and Other Assets

(In Rp billion, except %)

Allowances for Impairment losses on financial and other assets decreased by Rp522 billion or 39.8% to Rp790 billion in 2018, compared to Rp1.3 trillion. The decrease was mainly driven by better loan quality in 2018 than in 2017.

(Dalam Rp miliar, kecuali %)

Keterangan	2018	2017	Δ%	Description
Kredit	771	1,280	-39.8%	Loans
Non Kredit	19	32	-41.1%	Non-Loans
Jumlah	790	1,312	-39.8%	Total

Beban Operasional Lainnya

Beban operasional lainnya Bank pada tahun 2017 dan 2018 dijabarkan sebagai berikut:

(Dalam Rp miliar, kecuali %)

Keterangan	2018	2017	Δ%	Description
Gaji dan tunjangan	2,152	2,071	3.9%	Salaries and allowances
Umum dan administrasi	1,180	1,137	3.8%	General and administrative
Lain-lain	181	155	17.1%	Others
Jumlah	3,513	3,363	4.5%	Total

Beban operasional lainnya tahun 2018 sebesar Rp3,5 triliun, meningkat sebesar Rp150 miliar atau 4,5% dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar Rp3,4 triliun, terutama disebabkan oleh meningkatnya beban gaji dan tunjangan sebesar Rp81 miliar serta beban umum dan administrasi sebesar Rp43 miliar.

Other Operating Expenses

The Bank's other operating expenses in 2017 and 2018 were as follows:

(In Rp billion, except %)

Other operating expenses in 2018 amounted to Rp3.5 trillion, an increase of Rp150 billion, or 4.5% from Rp3.4 trillion in 2017, due to increases in salaries and allowances of Rp81 billion, as well as general and administrative expenses of Rp43 billion.

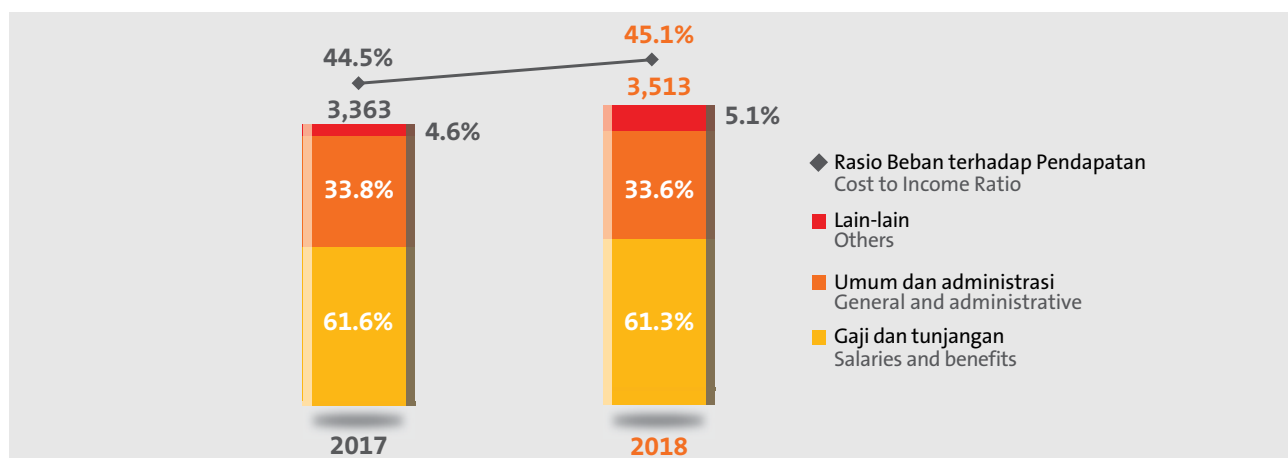
Kenaikan beban gaji dan tunjangan terutama dikontribusikan oleh penyesuaian gaji dan tunjangan karyawan pada tahun 2018. Sedangkan untuk kenaikan beban umum dan administrasi terutama dikontribusikan oleh meningkatnya beban pemeliharaan, perbaikan dan transportasi sebesar Rp28 miliar dan penyusutan aset tetap Rp16 miliar.

Rasio biaya operasional terhadap total pendapatan operasional (*Cost-to-Income Ratio*) tercatat sebesar 45,1% pada tahun 2018 dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar 44,5%. Terjadi sedikit kenaikan terutama disebabkan pada tahun 2018, pertumbuhan beban operasional lainnya yaitu sebesar 4,5% sementara pertumbuhan total pendapatan operasional sebesar 3,1%, akibat lebih lambatnya pertumbuhan pendapatan operasional lainnya.

The salaries and allowances increase was the result of adjustments in the employees' salaries and allowances in 2018. Meanwhile, the general and administrative expense increase was the result of a rise in maintenance, repairs and transportation of Rp28 billion and depreciation of fixed assets of Rp16 billion.

The Cost-to-income ratio was recorded at 45.1% in 2018 compared to 44.5% in 2017. The slight increase in 2018 was mainly due to increase in other operating expenses at 4.5%, while growth of total operating income was 3.1%, as operating income has lower growth.

Beban Operasional Lainnya & Rasio Beban Terhadap Pendapatan (Rp miliar, kecuali %)
Other Operating Expense & Cost-to-Income Ratio (Rp billion, except %)



Laba Sebelum Pajak Penghasilan

Laba sebelum pajak mencapai Rp3,5 triliun pada tahun 2018, naik sebesar Rp608 miliar atau 21,1% dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar Rp2,9 triliun. Pertumbuhan tersebut terutama akibat meningkatnya pendapatan bunga bersih sebesar 5,6%, penurunan pada cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan sebesar 39,8%, diimbangi dengan penurunan pada pendapatan operasional lainnya sebesar 6,7% dan kenaikan pada beban operasional lainnya sebesar 4,5%.

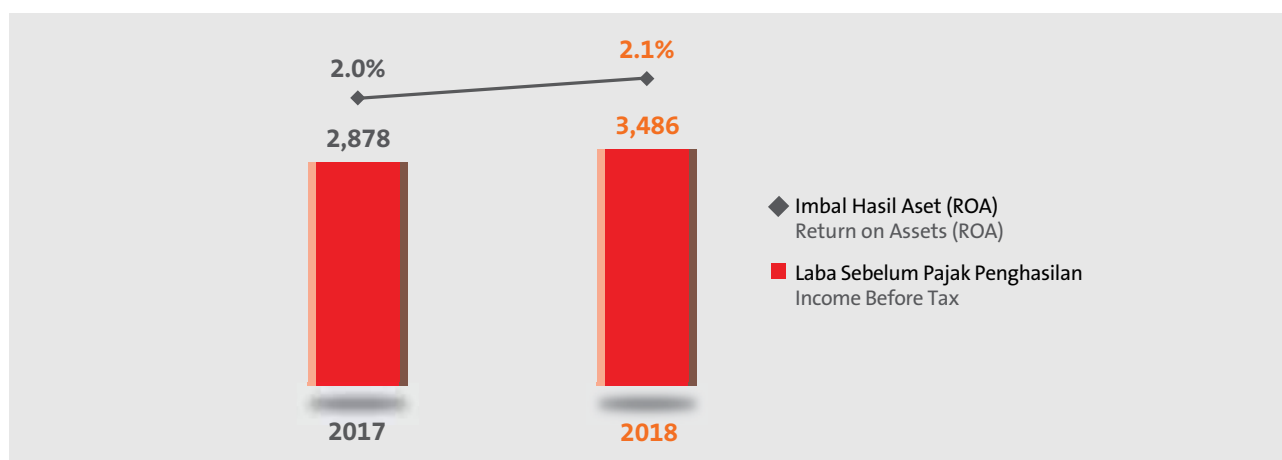
Dengan pertumbuhan yang terjadi pada laba sebelum pajak ini dan kenaikan pada aset sebesar 12,9%, ROA tercatat sebesar 2,1% pada tahun 2018, naik dibandingkan sebesar 2,0% pada tahun 2017.

Income Before Tax

Income before tax reached Rp3.5 trillion in 2018, an increase of Rp608 billion, or 21.1% compared to Rp2.9 trillion in 2017. The growth was mainly driven by an increase in net interest income of 5.6%, lower allowance for impairment losses on financial assets of 39.8%, off-set with decrease in other operating income of 6.7% and increase in other operating expenses of 4.5%.

With this growth in income before tax, as well as increase in assets of 12.9%, the ROA in 2018 was 2.1%, a slight increase compared to 2.0% in 2017.

Laba Sebelum Pajak Penghasilan & Imbal Hasil Aset (Rp miliar, kecuali %)
Income Before Tax & Return on Assets (ROA) (Rp billion, except %)



Laba Bersih

Pada tahun 2018, laba bersih Bank tercatat sebesar Rp2,6 triliun mengalami kenaikan sebesar Rp462 miliar atau 21,2% dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar Rp 2,2 triliun.

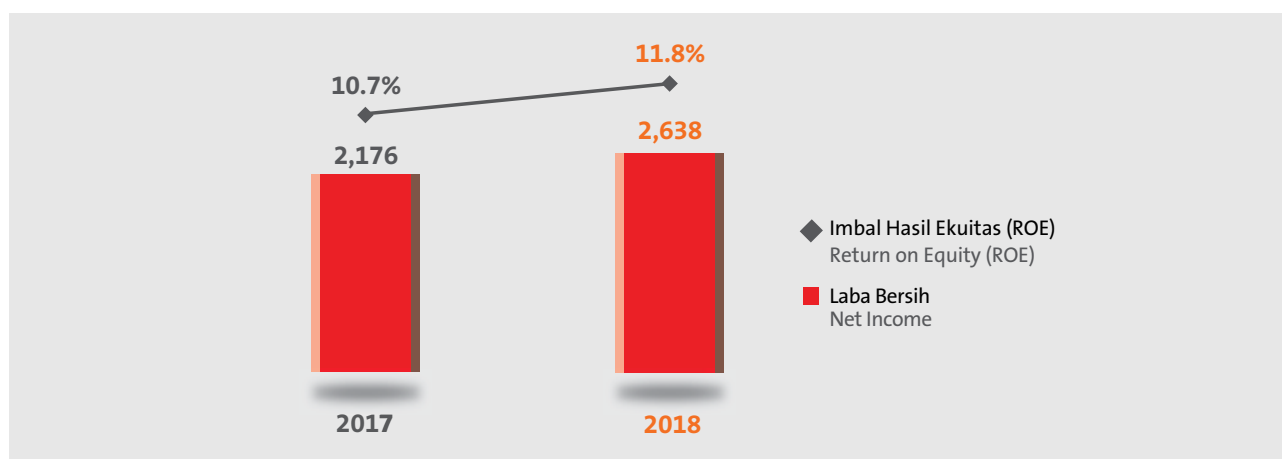
Kenaikan laba setelah pajak disertai dengan kenaikan ekuitas sebesar 12,1% pada tahun 2018 menyebabkan ROE naik menjadi sebesar 11,8% pada tahun 2018 dibandingkan 10,7% pada tahun 2017.

Net Income

In 2018, the Bank's recorded net income of Rp2.6 trillion, an increase of Rp462 billion, or 21.2% compared to Rp2.2 trillion in 2017.

The increase in net income, followed by the increase in equity by 12.1%, resulted in a higher ROE of 11.8% in 2018 compared to 10.7% in 2017.

Laba Bersih & Imbal Hasil Ekuitas (ROE) (Rp miliar, kecuali %)
Net Income & Return on Equity (ROE) (Rp billion, except %)



Laporan Laba Rugi Komprehensif Lain

Pendapatan komprehensif lain Bank terutama diperoleh dari aset keuangan tersedia untuk dijual yakni aset keuangan non derivatif yang ditetapkan dimiliki untuk periode tertentu di mana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai:

- Kredit yang diberikan dan piutang
- Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Laporan Laba Rugi Komprehensif Lainnya Bank untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2018 adalah sebagai berikut:

(Dalam Rp miliar, kecuali %)

(In Rp billion, except %)

Keterangan	2018	2017	Description
Laba Bersih	2,638	2,176	Net Income
Penghasilan/(Beban) Komprehensif Lain:			Other Comprehensive Income/ (Expenses):
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi			Items that will be reclassified subsequently to profit or loss
Aset keuangan tersedia untuk dijual			Available for sale financial assets
- (Kerugian)/keuntungan untuk tahun berjalan	(340)	49	(Loss)/gain for the year
- Perubahan nilai wajar yang ditransfer ke laporan laba rugi	(23)	111	Fair value changes transferred to profit or loss related income tax
Pajak penghasilan terkait	91	(40)	Related income tax
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Surplus revaluasi aset tetap	216	-	Revaluation surplus of fixed asset
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja	83	(24)	Remeasurements from post-employment benefit obligation
Pajak penghasilan terkait	(21)	6	Related income tax
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan, Setelah Pajak	6	102	Other Comprehensive Income for the Year, Net of Tax
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan, Setelah Pajak	2,644	2,278	Total Comprehensive Income for the Year, Net of Tax

Pada tahun 2018, Bank mencatatkan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak sebesar Rp6 miliar. Kenaikan sebesar 16,1% tersebut terutama disebabkan oleh pergerakan pada aset keuangan tersedia untuk dijual yang mencatatkan kerugian dan perubahan nilai wajar untuk tahun berjalan yang ditransfer ke laporan laba rugi dengan total Rp272 miliar (setelah pajak penghasilan terkait), diimbangi dengan surplus revaluasi aset dan pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja sejumlah Rp278 miliar (setelah pajak penghasilan terkait).

Pada tahun 2017, Bank mencatatkan penghasilan komprehensif lain setelah pajak sebesar Rp102 miliar. Penghasilan komprehensif tersebut, terutama disebabkan oleh perubahan nilai wajar yang ditransfer ke laporan laba rugi sebesar Rp111 miliar.

Statement of Other Comprehensive Income

The Bank's other comprehensive income is mainly derived from available for sale financial assets consisting of non-derivative financial assets designated to be held for a certain period to be sold to fulfill the Bank's liquidity needs or changes in interest rates, exchange rates, or those not classified as:

- Loans and receivables
- Financial assets classified as held to-maturity.
- Financial assets calculated at fair value through the income statements.

The Statement of Other Comprehensive Income as of December 31, 2017 and 2018 were as follows:

In 2018, Bank OCBC NISP recorded other comprehensive income for the year, after tax amounted to Rp6 billion. The increase of 16.1% was mainly due to movement in available for sale financial assets which recorded losses and fair value changes for the year transfer to profit or loss with total of Rp272 billion (after related tax income), compensated with revaluation surplus of fixed assets and re-measurement from post-employment benefits obligation amounted to Rp278 billion (after related tax income).

In 2017, the Bank recorded other comprehensive income, net of tax of Rp102 billion due to the fair value changes transferred to profit or loss of Rp111 billion.

Posisi Keuangan Bank

Bank membukukan total aset sebesar Rp173,6 triliun atau tumbuh sebesar 12,9% dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar Rp153,8 triliun. Pencapaian tersebut sekaligus menempatkan Bank sebagai bank nasional terbesar ke-8 dari sisi total aset dengan pangsa pasar sebesar 2,2% pada akhir tahun 2018. Pertumbuhan total aset terutama dikontribusikan oleh pertumbuhan total Kredit bruto sebesar 10,8% pada tahun 2018 dibandingkan tahun sebelumnya, yang didukung oleh pertumbuhan DPK sebesar 10,7%. Pada tahun 2018, Bank juga melakukan diversifikasi pendanaan untuk mendukung pemberian kredit, antara lain melalui efek-efek yang diterbitkan dan pinjaman yang diterima yang pada akhir tahun 2018 tercatat masing-masing sebesar Rp4,4 triliun dan Rp2,0 triliun.

Bank tetap mempertahankan fungsi intermediasi yang optimal, yang ditunjukkan dengan rasio perbandingan antara total Kredit dengan total DPK (LDR) sebesar 93,5% pada akhir tahun 2018 dan 93,4% pada akhir tahun 2017.

Aset

Total aset pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp173,6 triliun, meningkat sebesar Rp19,8 triliun atau 12,9% dibandingkan dengan 31 Desember 2017 sebesar Rp 153,8 triliun. Peningkatan total aset terbesar diantaranya didorong oleh pertumbuhan pinjaman yang diberikan – bersih sebesar Rp11,3 triliun, obligasi pemerintah sebesar Rp4,5 triliun dan efek-efek bersih sebesar Rp928 miliar. Rincian total aset Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2018 adalah sebagai berikut:

(Dalam Rp miliar, kecuali %)

Keterangan	2018		2017		Description
Kas	1,067	0.6%	990	0.6%	Cash
Giro pada Bank Indonesia	9,459	5.4%	8,906	5.8%	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	395	0.2%	699	0.5%	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	5,264	3.0%	4,836	3.1%	Placements with other banks and Bank Indonesia
Efek-efek – bersih	13,299	7.7%	12,371	8.0%	Marketable securities – net
Obligasi Pemerintah	18,899	10.9%	14,441	9.4%	Government Bonds
Tagihan derivatif	552	0.3%	291	0.2%	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan – bersih	113,491	65.4%	102,190	66.4%	Loans – net
Tagihan akseptasi – bersih	4,699	2.7%	3,998	2.6%	Acceptance receivables – net
Beban dibayar dimuka	449	0.3%	396	0.3%	Prepayments
Aset tetap – nilai buku	2,800	1.6%	2,447	1.6%	Fixed assets – book value
Aset lain-lain – bersih	2,517	1.5%	1,651	1.1%	Other assets – net
Aset pajak tangguhan	692	0.4%	558	0.4%	Deferred tax assets
Jumlah	173,583	100.0%	153,774	100.0%	Total

(In Rp billion, except %)

The Bank's Financial Position

The Bank's total assets amounted to Rp173.6 trillion, an increase of 12.9% from Rp153.8 trillion in 2017. This achievement placed the Bank as the 8th largest national bank in terms of total assets with a market share of around 2.2% in 2018. The total assets growth was mainly due to the 10.8% growth in total gross Loans in 2018, and also supported by the growth in TPF of 10.7%. In 2018, the Bank also diversified funding to support lending activities, which included issuing marketable securities and borrowings amounted Rp4.4 trillion and Rp2.0 trillion, respectively.

The Bank maintained its optimal intermediary function, as indicated by its Loan to Deposit Ratio – LDR of 93.5% at the end of 2018 compared to 93.4% at the end of 2017.

Assets

Total assets as of December 31, 2018 amounted to Rp173.6 trillion, an increase of Rp19.8 trillion, or 12.9% compared to Rp153.8 trillion in 2017. The increase was due to net loan growth of Rp11.3 trillion, government bonds of Rp4.5 trillion, and marketable securities – net amounted to Rp928 billion. The following table shows details of the Bank's total assets as of December 31, 2017 and 2018:

Kredit

Pada tanggal 31 Desember 2018, total Kredit bruto yang diberikan adalah sebesar Rp117,8 triliun, meningkat sebesar 10,8% dibandingkan dengan 31 Desember 2017 sebesar Rp106,3 triliun. Peningkatan total kredit bruto diantaranya didorong oleh pengembangan bisnis yang dilakukan oleh Bank serta perbaikan proses internal Bank secara berkesinambungan. Kredit yang diberikan berdasarkan kolektibilitas pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2018 adalah sebagai berikut:

(Dalam Rp miliar, kecuali %)

Keterangan	2018		2017		Description
	Jumlah Pinjaman yang Diberikan Total Loans	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Allowance for Impairment Losses	Jumlah Pinjaman yang Diberikan Total Loans	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Allowance for Impairment Losses	
Lancar	113,807	3,070	102,275	2,624	Pass
Dalam perhatian khusus	1,996	206	2,175	405	Special mention
Kurang lancar	391	110	138	82	Substandard
Diragukan	381	248	136	92	Doubtful
Macet	1,260	710	1,625	957	Loss
Jumlah	117,835	4,344	106,349	4,160	Total

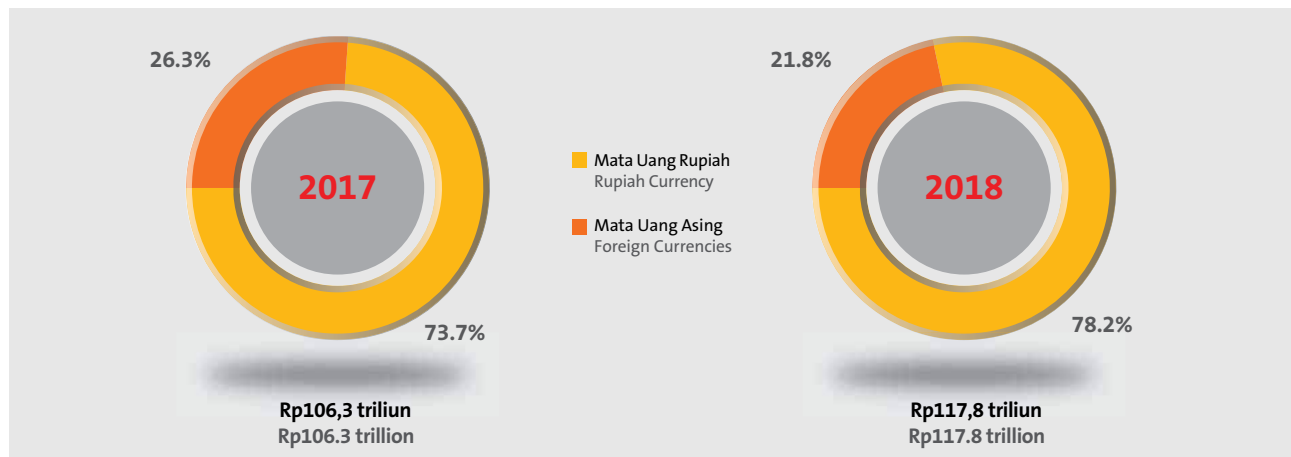
(In Rp billion, except %)

Loans

As of December 31, 2018, total gross Loans disbursed amounted to Rp117.8 trillion, an increase of 10.8% compared to Rp106.3 trillion as of December 31, 2017, due to business development undertaken by the Bank and also continuous improvements to the Bank's internal processes. Loans disbursed based on collectability as of December 31, 2017 and 2018 were as follows:

Komposisi Penyaluran Kredit Bruto Dalam Denominasi Rupiah dan Mata Uang Asing

Gross Loans Composition Denominated in Rupiah and Foreign Currencies



Komposisi penyaluran Kredit bruto dalam denominasi Rupiah dan mata uang asing masing-masing mewakili 78,2% dan 21,8% dari total Kredit bruto di akhir tahun 2018. Kredit bruto dalam denominasi Rupiah sebesar Rp92,2 triliun pada akhir tahun 2018, mengalami kenaikan sebesar 17,6% dibanding dengan tahun sebelumnya. Kredit bruto dalam denominasi mata uang asing sebesar ekuivalen Rp25,7 triliun pada akhir tahun 2018, turun sebesar 8,2% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

The gross Loans composition in Rupiah and foreign currencies was 78.2% and 21.8% respectively at the end of 2018. Rupiah-denominated gross Loans amounted to Rp92.2 trillion, an increase of 17.6% compared to the previous year. Foreign currency-denominated gross loans amounted to Rp25.7 trillion, a decrease of 8.2% compared to the previous year.

Sedangkan dari sisi kualitas kredit, NPL bruto dalam denominasi Rupiah sebesar 2,0% di tahun 2018 dan sebesar 2,3% di tahun 2017, sedangkan NPL bruto dalam denominasi mata uang asing masing-masing sebesar 0,7% dan 0,4% di tahun 2018 dan 2017. Sedangkan komposisi NPL bruto dalam denominasi Rupiah dan mata uang asing adalah masing-masing sebesar 90,9% dan 9,1% dari total NPL bruto di akhir tahun 2018.

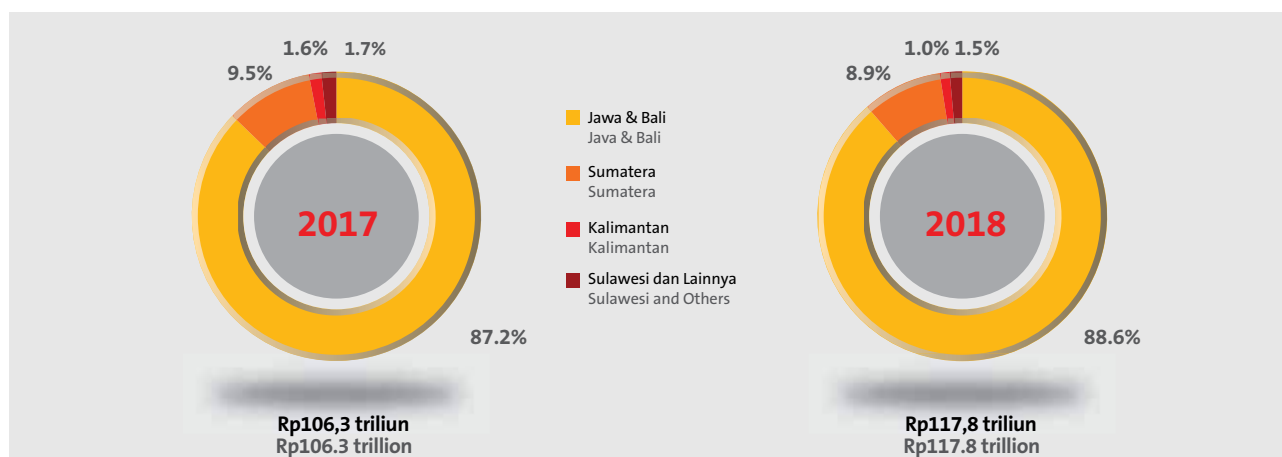
In terms of loan quality, Rupiah-denominated gross NPL was 2.0% in 2018 compared to 2.3% in 2017, and foreign currency-denominated gross NPL was 0.7% and 0.4% in 2018 and 2017, respectively. The composition of gross NPL in Rupiah and foreign currencies was 90.9% and 9.1%, respectively, at the end of 2018.

Berdasarkan distribusi wilayah, kontribusi penyaluran kredit terbesar adalah di wilayah Jawa dan Bali sebesar 88,6% dari total Kredit bruto pada akhir tahun 2018 atau sebesar Rp104,4 triliun, meningkat 12,6% dari 31 Desember 2017. Wilayah Sumatera memberikan kontribusi sebesar 8,9% dari total Kredit bruto di akhir tahun 2018 atau sebesar Rp10,5 triliun, meningkat 4,1% dari tahun sebelumnya. Disusul oleh wilayah Kalimantan sebesar 1,0% dari total Kredit bruto di akhir tahun 2018 atau sebesar Rp1,2 triliun, serta wilayah Sulawesi dan lainnya sebesar 1,5% dari total Kredit bruto di akhir tahun 2018 atau sebesar Rp1,7 triliun.

Based on regional distribution, the major Loans contribution was in Java and Bali, with 88.6% of total gross loans in 2018, or Rp104.4 trillion, an increase of 12.6% from December 31, 2017. Sumatera contributed 8.9% in 2018, or Rp10.5 trillion, an increase of 4.1% from the previous year. Followed by Kalimantan with the contribution of 1.0% at the end of 2018 or amounted to Rp1.2 trillion, as well as Sulawesi and other regions with contribution of 1.5% of total gross loans in 2018 or Rp1.7 trillion.

Komposisi Penyaluran Kredit Bruto Berdasarkan Wilayah

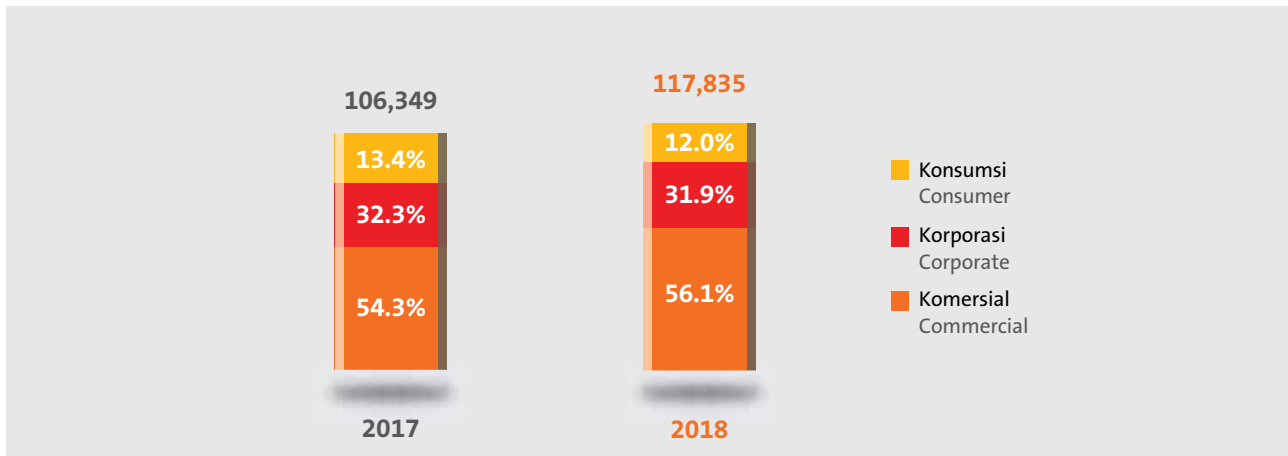
Composition of Gross Loans Based on Region



Berdasarkan klasifikasi segmen usaha, Kredit bruto terbesar dikontribusikan oleh segmen komersial disusul oleh segmen korporasi dan segmen konsumsi (termasuk pinjaman karyawan) masing-masing sebesar Rp66,1 triliun, Rp37,6 triliun dan Rp14,2 triliun atau sebesar 56,1%; 31,9% dan 12,0% pada akhir tahun 2018.

Based on business segment classification, the largest contribution came from the commercial segment, followed by the corporate and consumer segments (including employee loans), amounted to Rp66.1 trillion, Rp37.6 trillion and Rp14.2 trillion or equivalent to 56.1%, 31.9% and 12.0%, respectively, at the end of 2018.

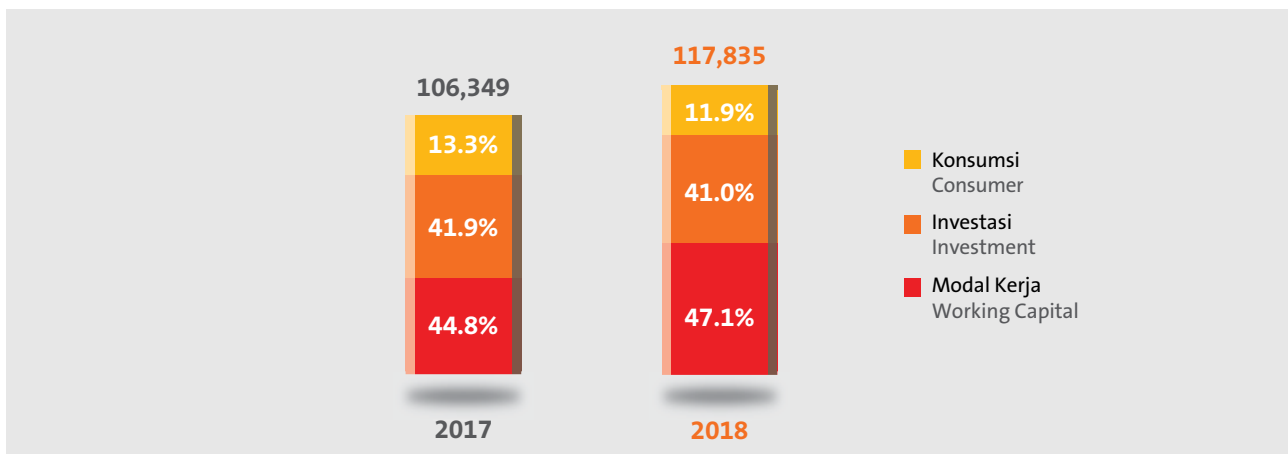
Komposisi Penyaluran Kredit Bruto Berdasarkan Segmen Usaha (Rp miliar, kecuali %)
Composition of Gross Loans Based on Business Segment (Rp billion, except %)



Berdasarkan jenis penggunaannya, kredit modal kerja memberikan kontribusi terbesar yaitu sebesar 47,1% dari total Kredit bruto pada akhir tahun 2018 atau sebesar Rp55,5 triliun, meningkat 16,5% dari akhir tahun 2017. Kredit investasi memberikan kontribusi sebesar 41,0% dari total Kredit bruto di akhir tahun 2018 atau sebesar Rp48,3 triliun, meningkat 8,5% dari tahun sebelumnya. Kredit konsumsi memberikan kontribusi 11,9% terhadap total Kredit bruto, yakni sebesar Rp14,0 triliun. Adapun sekitar 84% dari kredit didominasi oleh kredit kepemilikan rumah (KPR).

Based on loan type, working capital loans provided by the largest contribution at 47.1% of total gross Loans at the end of 2018, or Rp55.5 trillion, an increase of 16.5% from 2017. Investment loans contributed 41.0%, or Rp48.3 trillion, an increase of 8.5% from previous year. Consumer loans contributed 11.9% to gross Loans, amounted to Rp14.0 trillion. Around 84% of the loans were dominated by mortgage.

Komposisi Penyaluran Kredit Bruto Berdasarkan Jenis Penggunaan (Rp miliar, kecuali %)
Composition of Gross Loans Based on Type of Usage (Rp billion, except %)

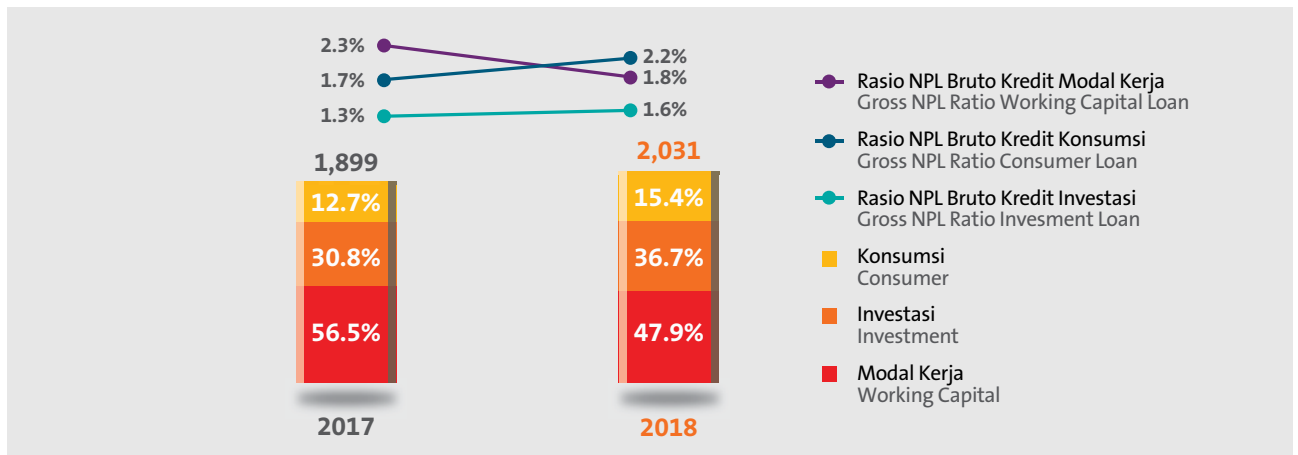


Dari sisi NPL bruto berdasarkan jenis penggunaannya, kontribusi terbesar adalah dari kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit konsumsi masing-masing sebesar Rp972 miliar, Rp746 miliar dan Rp313 miliar atau sebesar 1,8%, 1,6% dan 2,2% terhadap jumlah kredit berdasarkan jenis penggunaannya masing-masing pada akhir tahun 2018.

For gross NPL based on type of loan, the largest contribution came from working capital loans, investment loans and consumer loans with the amount of Rp972 billion, Rp746 billion and Rp313 billion respectively, or 1.8%, 1.6%, and 2.2% of its respective loans by usage at the end of 2018.

Komposisi NPL dan Rasio NPL Bruto Berdasarkan Jenis Penggunaan (Rp miliar, kecuali %)

Composition of NPL and Gross NPL Based on Type of Usage (Rp billion, except %)

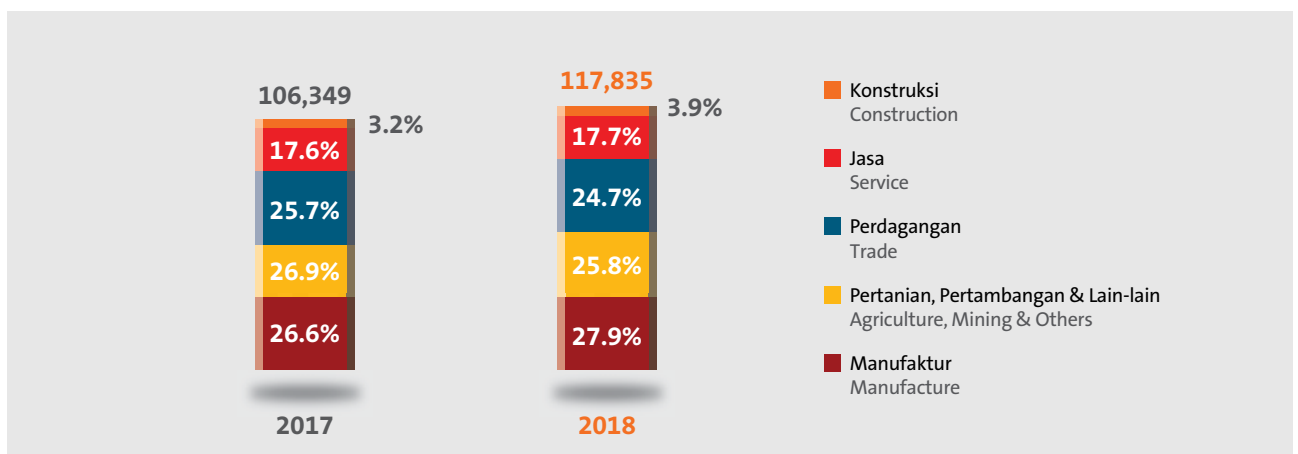


Dari sudut distribusi penyaluran Kredit berdasarkan sektor ekonomi, sektor manufaktur menjadi kontributor terbesar yaitu 27,9% dari total Kredit bruto atau sebesar Rp32,8 triliun. Selanjutnya adalah sektor pertanian, pertambangan dan lain-lain; serta perdagangan yang masing-masing menyumbang 25,8% atau sebesar Rp30,4 triliun dan 24,7% atau sebesar Rp29,1 triliun. Sedangkan gabungan sektor jasa dan konstruksi sebesar 21,6% dari total Kredit bruto atau sebesar Rp25,5 triliun.

In terms of loans distribution by economic sectors, the manufacturing sector was the largest contributor with 27.9% of total gross Loans or amounted to Rp32.8 trillion. It was followed by agriculture, mining and other sectors, as well as trading sector, which contributed 25.8%, amounted to Rp30.4 trillion, and 24.7%, amounted to Rp29.1 trillion. While the combination of service – and construction sectors contributed 21.6% to total Loans – gross, amounted to Rp25.5 trillion.

Komposisi Penyaluran Kredit Bruto Berdasarkan Sektor Ekonomi (Rp miliar, kecuali %)

Gross Loans Composition by Economic Sector (Rp billion, except %)

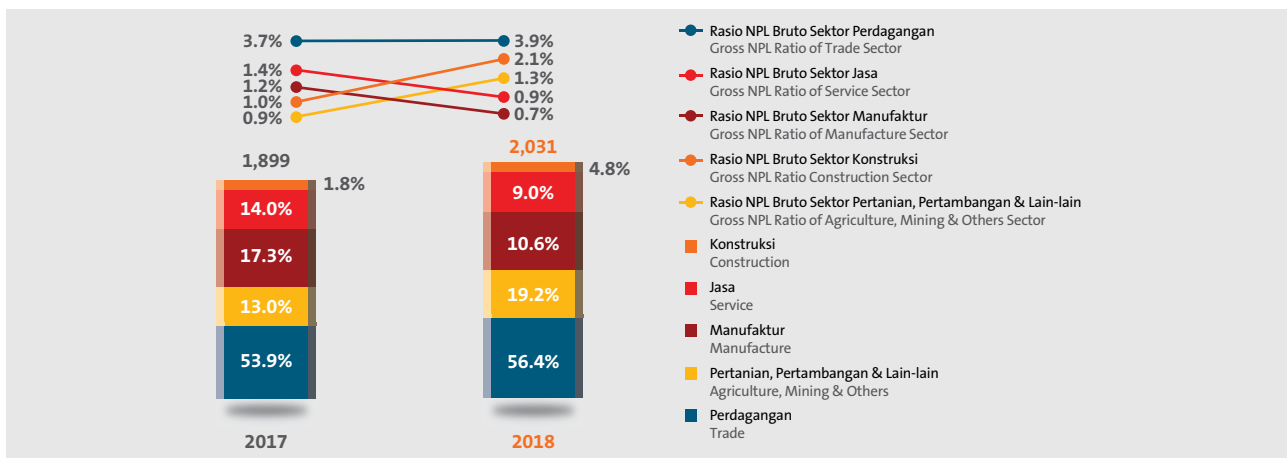


Untuk NPL bruto berdasarkan sektor ekonomi, NPL bruto terbesar dikontribusikan oleh sektor perdagangan sebesar Rp1,1 triliun atau sebesar 56,4% terhadap jumlah NPL bruto di tahun 2018. Sektor pertanian, pertambangan dan lain-lain serta manufaktur menyusul dengan menyumbang masing-masing sebesar Rp390 miliar dan Rp214 miliar atau sebesar 19,2% dan 10,6% terhadap jumlah NPL bruto. Sedangkan gabungan sektor jasa dan konstruksi, menyumbang NPL bruto sebesar Rp281 miliar atau sebesar 13,8% terhadap total NPL bruto.

As for gross NPL based on economic sectors in 2018, trade sector contributed the largest portion with Rp1.1 trillion or 56.4% of total gross NPL. Agriculture, mining and other sectors, as well as manufacture followed by respective contribution of Rp390 billion and Rp214 billion, or 19.2% and 10.6% of gross NPL. Meanwhile, the combination of service and construction contributed Rp281 billion or 13.8% of the total gross NPL.

Komposisi NPL dan NPL Bruto Berdasarkan Sektor Ekonomi (Rp miliar, kecuali %)

Composition of NPL and Gross NPL Based on Economic Sector (Rp billion, except %)



Bank menjaga kualitas aset dengan baik, yang tercermin dari tingkat kredit bermasalah bruto (NPL) turun dari 1,8% pada akhir tahun 2017 menjadi 1,7% dari total kredit bruto atau sebesar Rp2,0 triliun pada akhir tahun 2018 dan lebih rendah dibanding dengan rata-rata industri sebesar 2,4% pada akhir tahun 2018.

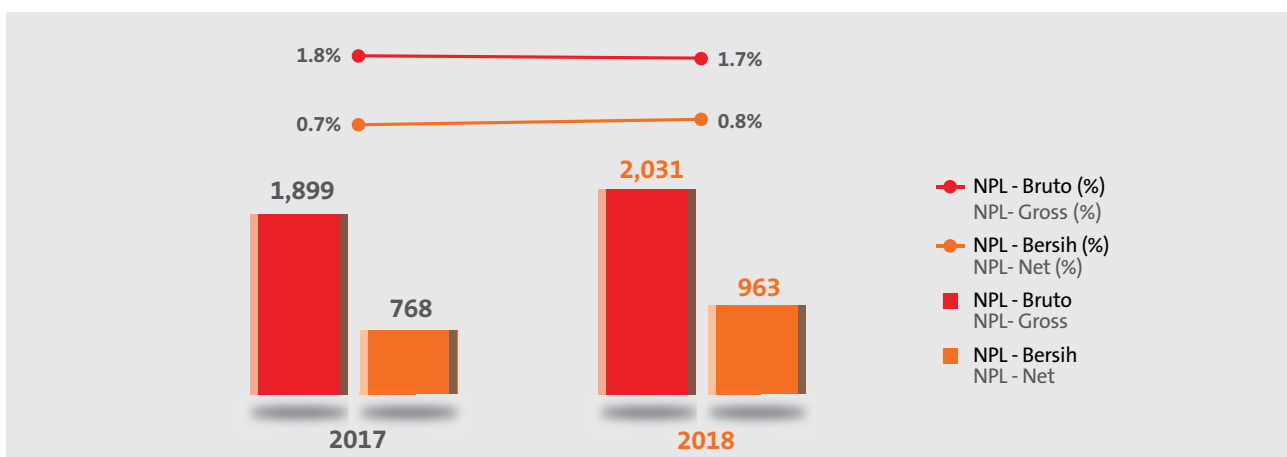
The Bank maintained its assets quality, as reflected by the gross NPL that declined from 1.8% at the end of 2017 to 1.7%, or Rp2.0 trillion at the end of 2018, lower than the industry average of 2.4% at the end of 2018.

Demikian juga dengan rasio NPL bersih sebesar 0,8% pada akhir tahun 2018, masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan ketentuan regulator sebesar 5,0%.

Similarly, the Bank's net NPL was recorded at 0.8% at the end of 2018, still far below the benchmark set by regulator of 5.0%.

NPL - Bruto dan NPL - Bersih (Rp miliar, kecuali %)

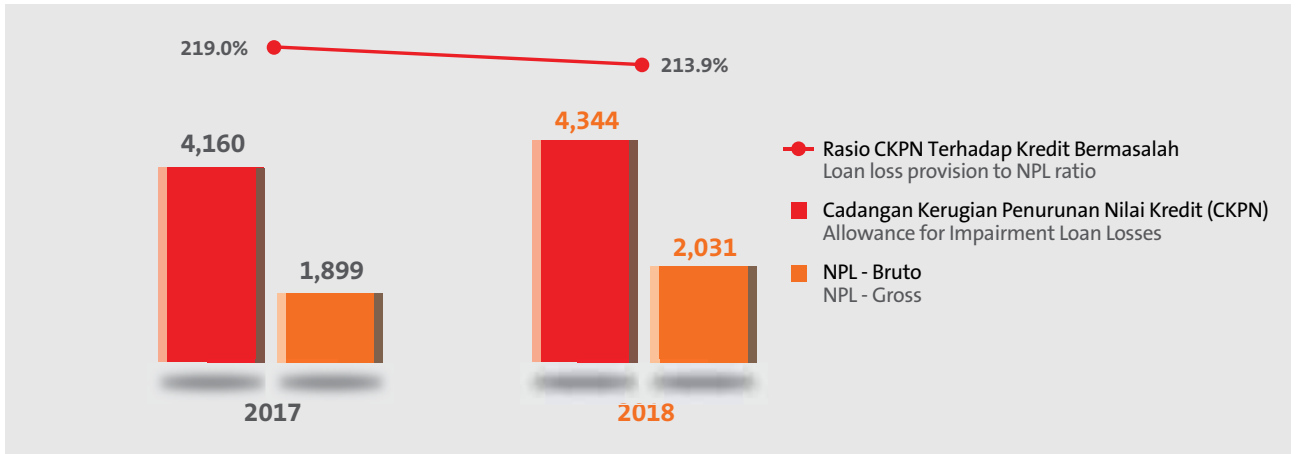
NPL - Gross and NPL - Net (Rp billion, except %)



Bank telah mengalokasikan penyisihan kerugian kredit yang cukup untuk menutupi potensi kerugian kredit bermasalah, yang tercermin dari rasio penyisihan kerugian penurunan nilai kredit terhadap NPL yang sebesar 213,9% dan 219,0% masing-masing pada akhir tahun 2018 dan 2017.

The Bank has reserved adequate allowances for loan losses to cover possible losses from non-performing loans, as reflected in the 213.9% and 219.0% at the end of 2018 and 2017, respectively.

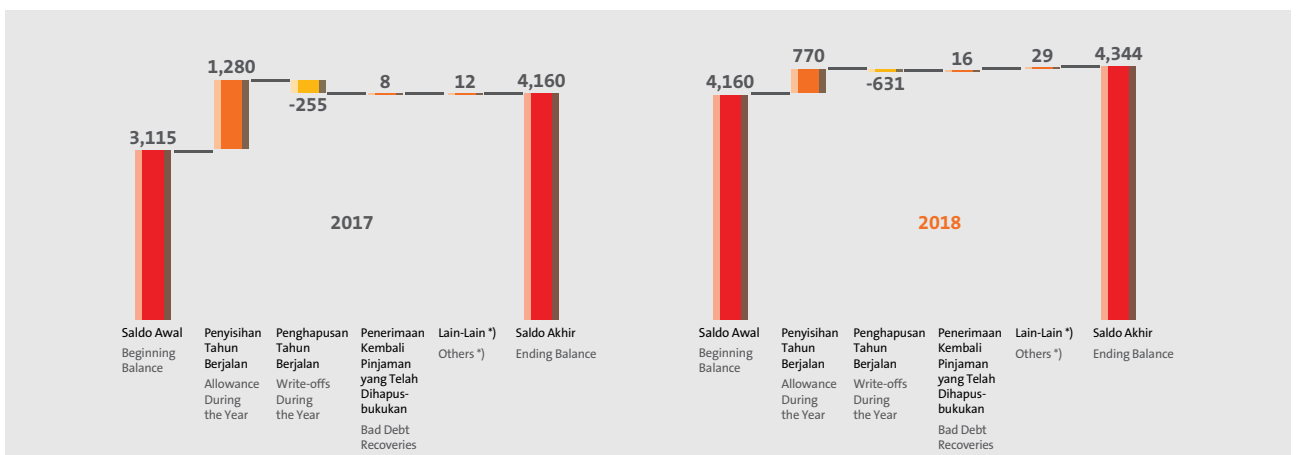
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Kredit (Rp miliar, kecuali %)
Allowance for Impairment Loan Losses (Rp billion, except %)



Cadangan kerugian kredit pada 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp4,3 triliun atau naik sebesar 4,4% dibandingkan Rp4,2 triliun pada 31 Desember 2017. Kenaikan ini didorong oleh cadangan wajib yang dibentuk seiring dengan pertumbuhan kredit di tahun 2018 dan cadangan khusus yang dibentuk untuk kredit bermasalah, agar Bank tetap mempertahankan kecukupan cadangan kerugian.

The allowance for loan losses on December 31, 2018 stood at Rp4.3 trillion, an increase of 4.4% from Rp4.2 trillion as of December 31, 2017. The increase was driven by a mandatory reserve in line with the overall loan growth in 2018, and the special reserve for NPL, ensuring that Bank continues to maintain adequate loan loss allowances.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Kredit (Rp miliar, kecuali %)
Allowance for Impairment Loan Losses (Rp billion, except %)



*Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing

*Include effect of foreign exchange translations

Penempatan pada Bank Lain dan Bank Indonesia

Total penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp5,3 triliun, naik sebesar 8,8% dibandingkan Rp4,8 triliun pada akhir tahun 2017, terutama didorong oleh kelebihan likuiditas pada tahun 2018 lebih banyak ditempatkan dalam bentuk Deposito Berjangka Bank Indonesia.

Komposisi penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia didominasi dalam denominasi Rupiah sebesar 99,3% dari keseluruhan penempatan di akhir tahun 2018.

Efek-efek

Berdasarkan klasifikasi efek-efek bruto terdiri atas klasifikasi Diperdagangkan, Tersedia untuk dijual (*Available for Sale*) serta Pinjaman yang diberikan dan piutang masing-masing sebesar Rp1,5 triliun, Rp11,6 triliun dan Rp187 miliar dengan komposisi sebesar 11,3%, 87,3% dan 1,4% pada akhir tahun 2018.

Pada akhir tahun 2018, total efek-efek bruto (termasuk Sertifikat Bank Indonesia/SBI, Sertifikat Deposito Bank Indonesia dan Obligasi korporasi) sebesar Rp13,3 triliun, naik sebesar Rp933 miliar atau 7,5% dibandingkan pada akhir tahun 2017, terutama disebabkan kenaikan pada obligasi korporasi kategori tersedia untuk dijual (*Available for Sale*) dalam mata uang Rupiah sebesar Rp802 miliar.

Komposisi efek-efek dalam denominasi Rupiah dan mata uang asing masing-masing sebesar Rp5,0 triliun dan Rp8,3 triliun atau sebesar 37,8% dan 62,2% dari keseluruhan penempatan di akhir tahun 2018. Seluruh efek-efek yang dimiliki pada akhir tahun 2018 dengan tingkat suku bunga tetap.

Obligasi Pemerintah

Obligasi Pemerintah berkontribusi sebesar 10,9% terhadap total aset di tahun 2018, meningkat dibandingkan tahun 2017 yang sebesar 9,4%. Pada tahun 2018, Obligasi Pemerintah yang dimiliki sebesar Rp18,9 triliun atau meningkat sebesar 30,9% dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar Rp14,4 triliun. Komposisi Obligasi Pemerintah adalah 84,0% dalam Rupiah dan 16,0% dalam mata uang asing. Obligasi Pemerintah terbagi dalam kategori Diperdagangkan sebesar 4,5% dan tersedia untuk dijual sebesar 95,5%.

Placements with other banks and Bank Indonesia

Total placements with other banks and Bank Indonesia on December 31, 2018 amounted to Rp5.3 trillion, an increase of 8.8% from Rp4.8 trillion at the end of 2017, as the Bank placed excess liquidity in the form of Bank Indonesia Time Deposits.

Placements at other banks and Bank Indonesia were dominated by Rupiah with 99.3% of total placements at the end of 2018.

Marketable Securities

Based on classification, gross marketable securities comprised securities for trading and available for sale, as well as loans and receivables, which amounted to Rp1.5 trillion, Rp11.6 trillion and Rp187 billion with composition of 11.3%, 87.3% and 1.4% at the end of 2018.

At the end of 2018, total gross marketable securities (including Certificates of Bank Indonesia (SBI), Certificates Deposits of Bank Indonesia and corporate bonds) were Rp13.3 trillion, increased by Rp933 billion or 7.5% compared to 2017, primarily due to increase in the corporate bonds under available for sale category in Rupiah of Rp802 billion.

Marketable securities comprise Rupiah and foreign currencies, respectively amounted Rp5.0 trillion and Rp8.3 trillion or 37.8% and 62.2% of the total placements at the end of 2018. All marketable securities are with fixed interest rates.

Government Bonds

Government Bonds accounted for 10.9% of the total assets in 2018, higher than 9.4% in 2017. In 2018, Government Bonds amounted to Rp18.9 trillion, an increase of 30.9% from Rp14.4 trillion in 2017. The Government Bonds composition comprised 84.0% in Rupiah and 16.0% in foreign currencies, while by category comprised of 4.5% for trading and 95.5% available for sale.

(Dalam Rp miliar, kecuali %)

(In Rp billion, except %)

Berdasarkan Jenis	2018				2017				Based on Type
	Rupiah	Mata Uang Asing Foreign Currencies	Jumlah Total	% Terhadap Jumlah % of Total	Rupiah	Mata Uang Asing Foreign Currencies	Jumlah Total	% Terhadap Jumlah % of Total	
Tersedia untuk dijual	15,132	2,925	18,057	95.5%	9,811	2,114	11,925	82.6%	Available for sale
Diperdagangkan	752	91	843	4.5%	1,077	1,439	2,516	17.4%	Trading
Jumlah	15,884	3,016	18,899	100.0%	10,888	3,553	14,441	100.0%	Total
Komposisi %	84.0%	16.0%	100.0%		75.4%	24.6%	100.0%		Composition %

Aset Tetap – Nilai Buku

Aset tetap – nilai buku berkontribusi sebesar 1,6% terhadap total aset di tahun 2018. Aset tetap yang dimiliki sebesar Rp2,4 triliun pada 31 Desember 2017 dan meningkat sebesar 14,4% menjadi Rp2,8 triliun pada 31 Desember 2018. Peningkatan terutama berasal dari revaluasi atas tanah dan bangunan sebesar Rp213 miliar.

Liabilitas

Pertumbuhan Aset didukung oleh peningkatan total liabilitas sebesar Rp17,2 triliun atau 13,0% menjadi Rp149,2 triliun pada akhir tahun 2018 dari Rp 132,0 triliun pada akhir tahun 2017. Peningkatan ini terutama didorong oleh pertumbuhan DPK sebesar Rp12,1 triliun, efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali sebesar Rp7,9 triliun dan pinjaman yang diterima sebesar Rp2,0 triliun, yang dikompensasi oleh penurunan simpanan dari bank lain sebesar Rp4,1 triliun dan efek-efek yang diterbitkan sebesar Rp1,8 triliun.

Rincian total liabilitas Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2018 adalah sebagai berikut:

(Dalam Rp miliar, kecuali %)

(In Rp billion, except %)

Keterangan	2018		2017		Description
Liabilitas segera	540	0.4%	659	0.5%	Obligation due immediately
Simpanan nasabah *)	125,560	84.2%	113,441	85.9%	Deposits from customers *)
Simpanan dari bank lain	928	0.6%	4,978	3.8%	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	629	0.4%	142	0.1%	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	4,759	3.2%	4,046	3.1%	Acceptance payables
Utang pajak	135	0.1%	155	0.1%	Tax payables
Beban yang masih harus dibayar	494	0.3%	391	0.3%	Accrued expenses
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	7,927	5.3%	-	0.0%	Securities sold under repurchase agreements
Efek-efek yang diterbitkan	4,373	3.0%	6,149	4.7%	Marketable securities issued
Pinjaman yang diterima	1,979	1.3%	-	0.0%	Borrowings
Pinjaman subordinasi	144	0.1%	-	0.0%	Subordinated debts
Liabilitas imbalan kerja	791	0.5%	813	0.6%	Employee benefits obligations
Liabilitas lain-lain	895	0.6%	1,216	0.9%	Other liabilities
Jumlah	149,155	100.0%	131,990	100.0%	Total

*) Simpanan nasabah Bank OCBC NISP terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka.

*) Deposits from Customers consist of current accounts, saving accounts and time deposits.

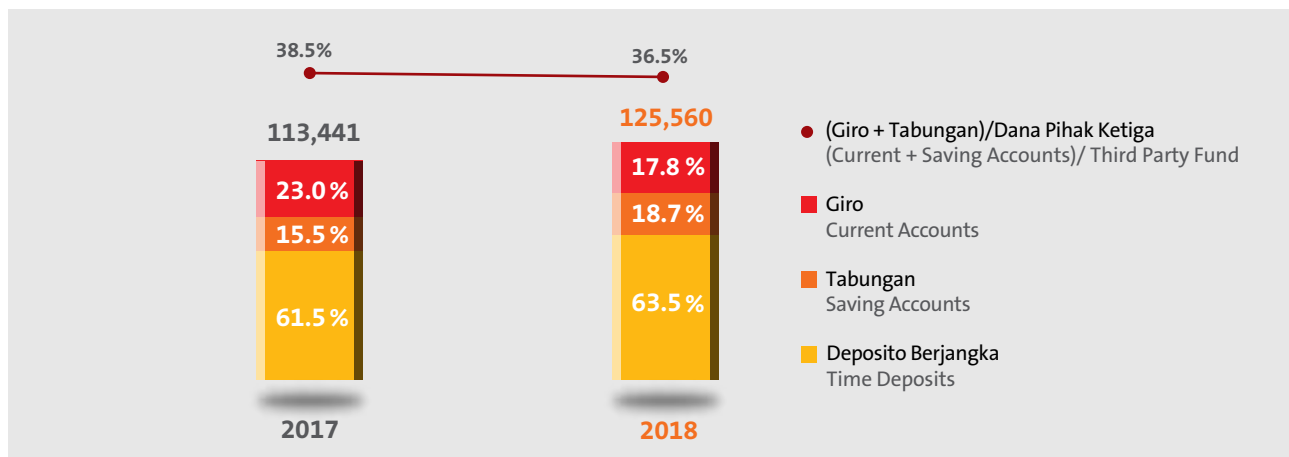
Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga pada akhir tahun 2018 mencapai Rp125,6 triliun, meningkat sebesar 10,7% dibandingkan Rp113,4 triliun pada akhir tahun 2017. Komposisi dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka masing-masing mencakup 17,8%; 18,7% dan 63,5% dari total dana pihak ketiga di akhir tahun 2018.

Third Party Funds

Third-party funds at the end of 2018 amounted to Rp125.6 trillion, an increase of 10.7% compared to Rp113.4 trillion in 2017. Third party funds consist of current accounts, saving accounts and time deposits with a share of 17.8%, 18.7% and 63.5% respectively at the end of 2018.

Komposisi Dana Pihak Ketiga (Rp miliar, kecuali %)
Composition of Third Party Funds (Rp billion, except %)



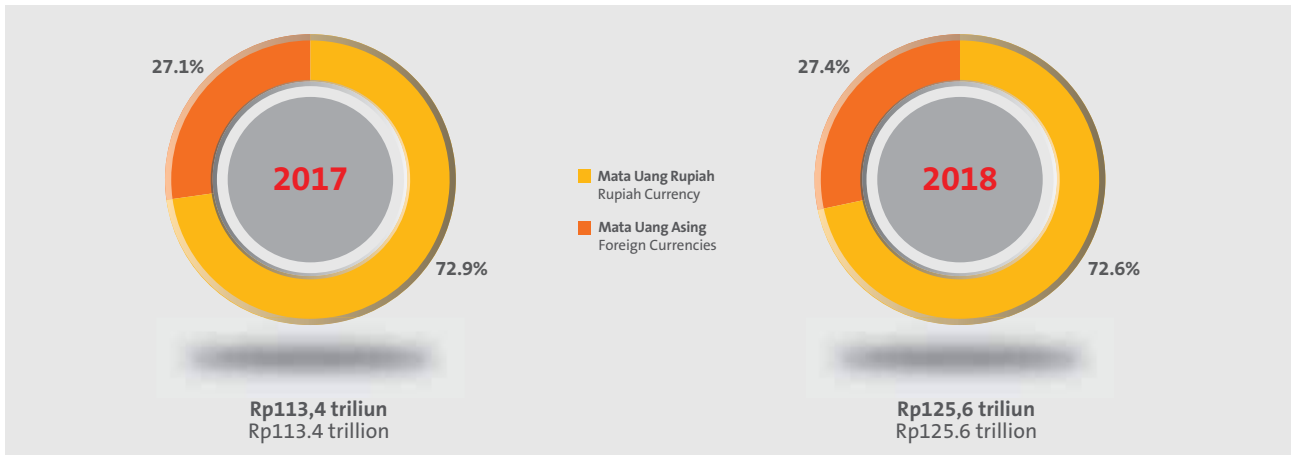
Pertumbuhan pada dana pihak ketiga didukung oleh kenaikan produk deposito berjangka sebesar Rp10,0 triliun atau 14,3% menjadi sebesar Rp79,7 triliun pada akhir tahun 2018, diikuti dengan pertumbuhan tabungan sebesar Rp6,0 triliun atau 33,9% menjadi sebesar Rp23,5 triliun pada akhir tahun 2018 dibandingkan dengan akhir tahun 2017. Sementara Giro turun sebesar Rp3,8 triliun atau 14,6% menjadi sebesar Rp22,3 triliun pada akhir tahun 2018 dibanding tahun sebelumnya.

Growth in third-party funds was supported by increase in time deposit of Rp10.0 trillion or 14.3% to Rp79.7 trillion at the end of 2018, followed by the growth in saving accounts of Rp6.0 trillion or 33.9% to Rp23.5 trillion at the end of 2018 as compared to the end of 2017. Meanwhile current accounts declined by Rp3.8 trillion or 14.6% to Rp22.3 trillion at the end of 2018 compared to the previous year.

Kenaikan deposito berjangka yang lebih cepat di tahun 2018 mengakibatkan rasio komposisi giro dan tabungan turun menjadi 36,5% di akhir tahun 2018 dibanding 38,5% di akhir tahun 2017.

The fast increase in time deposits, resulted in a lower current account and saving account ratio of 36.5% at the end of 2018 compared to 38.5% at the end of 2017.

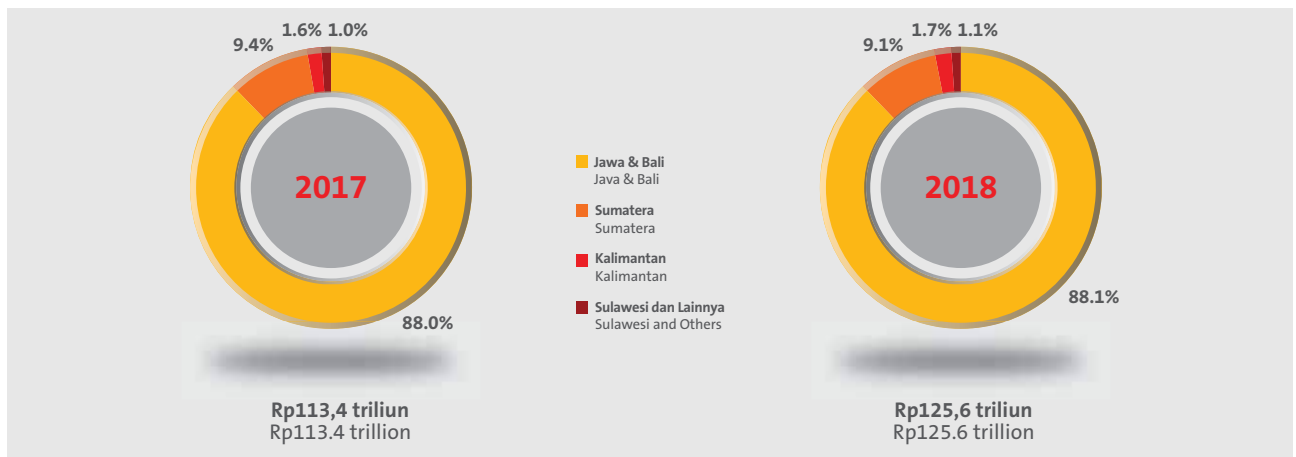
Komposisi Dana Pihak Ketiga dalam Denominasi Rupiah dan Mata Uang Asing
Composition of Third Party Funds Denominated in Rupiah and Foreign Currencies



Komposisi dana pihak ketiga dalam denominasi Rupiah dan mata uang asing masing-masing sebesar 72,6% dan 27,4% di akhir tahun 2018. Dana pihak ketiga dalam denominasi Rupiah sebesar Rp91,1 triliun pada akhir tahun 2018 atau meningkat sebesar 10,1% dibandingkan tahun 2017, sedangkan dalam denominasi mata uang asing sebesar ekuivalen Rp34,5 triliun atau meningkat sebesar 12,2% dibandingkan dengan tahun 2017.

The third-party funds composition of Rupiah and foreign currency denominations stood respectively at 72.6% and 27.4% at the end of 2018. Third party funds in Rupiah amounted to Rp91.1 trillion at the end of 2018, an increase of 10.1% compared to 2017. Third party funds in foreign currencies amounted to Rp34.5 trillion, or a increase of 12.2% compared to 2017.

Komposisi Dana Pihak Ketiga Berdasarkan Distribusi Wilayah
Composition of Third Party Funds Based on Regional Distribution



Berdasarkan distribusi wilayah, kontribusi terbesar adalah wilayah Jawa dan Bali sebesar 88,1% dari total Dana Pihak Ketiga pada akhir tahun 2018 atau sebesar Rp110,6 triliun, meningkat sebesar 10,8% dari akhir tahun 2017. Wilayah Sumatera memberikan kontribusi sebesar 9,1% atau sebesar Rp11,4 triliun, meningkat sebesar 6,6% dari akhir tahun 2017. Disusul wilayah Kalimantan sebesar 1,7% atau sebesar Rp2,2 triliun, tumbuh sebesar 21,9% dari akhir tahun 2017, serta wilayah Sulawesi dan lainnya sebesar 1,1% atau sebesar Rp1,4 triliun, tumbuh sebesar 13,8% dari akhir tahun 2017.

Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp928 miliar, turun sebesar Rp4,0 triliun dibandingkan akhir tahun 2017. Penurunan terutama berasal dari *inter-bank call money* yang sebelumnya sebesar Rp4,6 triliun pada akhir tahun 2017 menjadi sebesar Rp451 miliar pada akhir tahun 2018, yang mana pergerakan ini merupakan bagian dari aktivitas perbankan secara umum. Rincian simpanan dari bank lain pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2018 adalah sebagai berikut:

(Dalam Rp miliar, kecuali %)

Keterangan	2018		2017		Description
Giro dan tabungan	128	13.8%	176	3.5%	Current and saving accounts
<i>Inter - bank call money</i>	451	48.6%	4,610	92.6%	Inter - bank call money
Deposito berjangka	349	37.6%	192	3.9%	Time deposits
Jumlah	928	100.0%	4,978	100.0%	Total

(In Rp billion, except %)

Efek-Efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali

Pada tanggal 31 Desember 2017, tidak terdapat efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, sementara pada akhir tahun 2018 adalah sebesar Rp7,9 triliun. Perubahan ini merupakan bagian dari aktivitas perbankan secara umum.

Efek-Efek yang Diterbitkan

Bank telah melakukan diversifikasi pendanaan melalui efek-efek yang diterbitkan. Pada akhir tahun 2018, jumlah efek-efek yang diterbitkan setelah dikurangi biaya emisi yang belum diamortisasi sebesar Rp4,4 triliun, turun dibandingkan jumlah efek-efek yang diterbitkan sebesar Rp6,1 triliun pada akhir tahun 2017. Peningkatan ini disebabkan karena penerbitan Obligasi Berkelanjutan II Bank OCBC NISP Tahap IV dan Obligasi Berkelanjutan III Bank OCBC NISP Tahap I Tahun 2018 dengan total sebesar Rp 2,1 triliun yang dikompensasikan dengan pelunasan Obligasi Berkelanjutan I Bank OCBC NISP Tahap II Tahun 2015 Seri C sebesar

Based on the regional distribution, the major contribution was in Java and Bali with 88.1% of total third party funds in 2018, or Rp110.6 trillion, an increase of 10.8% from the end of 2017. Meanwhile, Sumatera contributed 9.1% or amounted to Rp11.4 trillion, an increase of 6.6% from end of 2017. Kalimantan accounted for 1.7% or amounted to Rp2.2 trillion, increased by 21.9% from the end of 2017, whereas Sulawesi and other regions contributed 1.1% or amounted to Rp1.4 trillion, grew by 13.8% from the end of 2017.

Deposits from Other Banks

Deposits from other banks as of December 31, 2018 amounted to Rp928 billion, a decline of Rp4.0 trillion compared to the end of 2017. The decline was primarily in inter-bank call money from previously Rp4.6 trillion at the end of 2017 to Rp451 billion at the end of 2018, which was part of banking activities in general. Details on deposits from other banks as of December 31, 2017 and 2018 were as follows:

Securities Sold Under Repurchase Agreements

There were no securities sold under repurchase agreements as of December 31, 2017, the securities sold under repurchase agreements amounted to Rp7.9 trillion as of December 31, 2018. The change was part of banking activities in general.

Marketable Securities Issued

The Bank diversified its funding by issuing marketable securities. By the end of 2018, the total marketable securities issued, after deduction of unamortized issuance costs, amounted to Rp4.4 trillion, a decrease from Rp6.1 trillion at the end of 2017. The increase was due to the issuance of Continuous Bonds II Bank OCBC NISP Phase IV and Continuous Bonds III Bank OCBC NISP Phase I Year 2018 with total of Rp2.1 trillion, offset by the settlement of Continuous Bonds I Bank OCBC NISP Phase II Year 2015 Series C for Rp1.2 trillion, and Continuous Bonds II Bank OCBC NISP Phase I Year 2016 Series B for Rp380 billion, Continuous Bonds II Bank

Rp1,2 triliun dan pelunasan Obligasi Berkelanjutan II Bank OCBC NISP Tahap I Tahun 2016 Seri B sebesar Rp380 miliar, Obligasi Berkelanjutan II Bank OCBC NISP Tahap II Tahun 2017 Seri A sebesar Rp1,2 triliun dan Obligasi Berkelanjutan II Bank OCBC NISP Tahap III Tahun 2017 Seri A sebesar Rp975 miliar, dimana pelunasan efek-efek yang diterbitkan tersebut sesuai dengan tanggal jatuh tempo yang disebutkan di dalam masing-masing prospektus dari efek-efek yang diterbitkan tersebut.

Pinjaman yang Diterima

Pada tanggal 9 Oktober 2018, Bank telah mencairkan fasilitas pinjaman dari International Finance Corporation (“IFC”) sebesar Rp2 triliun untuk jangka waktu 5 tahun dengan bunga 8,83%, yang digunakan untuk membiayai proyek berwawasan lingkungan (*green financing*).

Pinjaman Subordinasi

Pada tanggal 27 September 2018, Bank telah mencairkan fasilitas pinjaman subordinasi dari Bank OCBC Singapura sebesar USD10 juta untuk jangka waktu 7 tahun dengan bunga 5,5% per tahun. Pinjaman subordinasi ini dalam rangka memenuhi ketentuan OJK No. 14/POJK.03/2017 tentang Rencana Aksi (*Recovery Plan*) bagi Bank Sistemik.

Ekuitas

Total ekuitas pada tanggal 31 Desember 2018 mencapai Rp24,4 triliun, meningkat sebesar Rp2,6 triliun atau 12,1% dibandingkan Rp21,8 triliun pada tanggal 31 Desember 2017. Kenaikan ekuitas ini terutama dikontribusikan oleh pertumbuhan laba bersih perusahaan pada tahun 2018 sebesar Rp2,6 triliun.

Lebih lanjut pada tanggal 4 Mei 2018, Bank membagikan saham bonus yang berasal dari kapitalisasi agio saham dengan rasio 1:1 sehingga jumlah saham yang dikeluarkan sebanyak 11.472.648.486 lembar saham, masing-masing dengan nilai nominal Rp125 (nilai penuh) per saham sehingga jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebanyak 22.945.296.972 lembar saham.

OCBC NISP Phase II Year 2017 Series A for Rp1.2 trillion and Continuous Bonds II Bank OCBC NISP Phase III Year 2017 Series A for Rp975 billion, where the settlement of the issued securities took place on the maturity dates stated in each prospectus for the issued securities.

Borrowings

On October 9, 2018, the Bank drew down the borrowing facility from the International Finance Corporation (“IFC”) of Rp2 trillion for 5 years with an interest rate of 8.83% distributed for green financing projects

Subordinated Debt

On September 27, 2018, the Bank drew down a subordinated credit facility from OCBC Bank Singapore amounted USD10 million for 7 years with interest of 5.5% p.a. The subordinated credit facility is to fulfil the OJK regulation No. 14/POJK.03/2017 regarding Recovery Plan for Systemic Banks.

Equity

Total equity as of December 31, 2018 amounted to Rp24.4 trillion, an increase of Rp2.6 trillion, or 12.1% compared to Rp21.8 trillion as of December 31, 2017. The equity increase was mainly due to net income growth of Rp2.6 trillion in 2018.

In addition, on May 4, 2018, the Bank distributed bonus shares from capitalization agio with ratio 1:1 amounting to 11,472,648,486 shares, with a nominal value of Rp125 (full amount) per share, therefore amount of issued and fully paid shares became 22,945,296,972 shares.

Rincian total ekuitas Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2018 adalah sebagai berikut:

The following shows details of the Bank's total equity as of December 31, 2017 and 2018:

(Dalam Rp miliar, kecuali %)

(In Rp billion, except %)

Keterangan	2018		2017		Description
Modal ditempatkan dan disetor penuh	2,868	11.7%	1,434	6.6%	Issued and fully paid capital
Tambahan modal disetor/agio saham	5,395	22.1%	6,829	31.3%	Additional paid-in capital/agio
Kerugian bersih yang belum direalisasi dari penurunan nilai wajar efek-efek dan obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual setelah dikurangi pajak tangguhan	(178)	-0.7%	94	0.4%	Unrealized loss from decrease in fair value of available for sale marketable securities and Government bonds, net of deferred tax
Surplus revaluasi aset tetap	1,474	6.0%	1,258	5.8%	Revaluation surplus of fixed asset
Saldo laba - sudah ditentukan penggunaannya	2	0.0%	2	0.0%	Retained earnings - appropriated
Saldo laba - belum ditentukan penggunaannya	14,867	60.9%	12,167	55.9%	Retained earnings - unappropriated
Jumlah	24,428	100.0%	21,784	100.0%	Total

Arus Kas

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Cash Flows

Statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

Tabel di bawah ini menampilkan data historis mengenai arus kas Bank untuk tahun 2017 dan 2018:

The table below shows historical data on the Bank's cash flows in 2017 and 2018:

(Dalam Rp miliar, kecuali %)

(In Rp billion, except %)

Keterangan	2018	2017	Description
Kas bersih diperoleh dari/(digunakan untuk) aktivitas operasi	8,319	(397)	Net cash flows provided from/(used in) operating activities
Kas bersih (digunakan untuk)/diperoleh dari aktivitas investasi	(7,596)	2,099	Net cash (used in)/provided from investing activities
Kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan	337	1,364	Net cash provided from financing activities

Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi pada tahun 2018 sebesar Rp8,3 triliun sedangkan kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi pada tahun 2017 sebesar Rp397 miliar, terutama dikarenakan peningkatan pada efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali sebesar Rp9,3 triliun. Peningkatan ini merupakan bagian dari aktivitas perbankan secara umum.

Net Cash Flows Provided from Operating Activities

Net cash flows provided from operating activities in 2018 amounted to Rp8.3 trillion, compared to net cash provided from operating activities of Rp397 billion in 2017, mainly due to securities sold under repurchase agreement increase of Rp9.3 trillion. The increase was part of banking activities in general.

Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi pada tahun 2018 sebesar Rp7,6 triliun sedangkan kas bersih yang diperoleh dari aktivitas investasi pada tahun 2017 adalah sebesar Rp2,1 triliun. Pergerakan pada tahun 2018 ini terutama terjadi karena aktivitas pembelian efek-efek dan obligasi Pemerintah tersedia untuk dijual sebesar Rp19,8 triliun atau lebih besar dibandingkan aktivitas penjualan efek-efek dan obligasi Pemerintah tersedia untuk dijual sebesar Rp12,6 triliun, sehingga terdapat selisih arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi sebesar Rp7,3 triliun.

Net Cash Flows Used in Investing Activities

Net Cash Flows used in Investing Activities in 2018 amounted to Rp7.6 trillion, while net cash used in investing activities in 2017 was Rp2.1 trillion. The movement in 2018 was mainly due to the purchasing activities of marketable securities and government bonds available for sale of Rp19.8 trillion or higher than the selling activities of marketable securities and government bonds available for sale of Rp12.6 trillion, which led to a difference of the increase in net cash flow used in investing activities of Rp7.3 trillion.

Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan pada tahun 2018 sebesar Rp337 miliar, sedangkan kas bersih yang diperoleh pada tahun 2017 sebesar Rp1,4 triliun. Perubahan terutama dikarenakan pada tahun 2018 penerbitan Obligasi Berkelanjutan II Bank OCBC NISP Tahap IV dan Obligasi Berkelanjutan III Bank OCBC NISP Tahap I Tahun 2018 sebesar Rp2,1 triliun, diikuti dengan penambahan pada pinjaman yang diterima sebesar Rp2,0 triliun dan pinjaman subordinasi sebesar Rp144 miliar.

Lebih lanjut, perolehan pendanaan dikompensasi dengan pelunasan Obligasi Berkelanjutan I Bank OCBC NISP Tahap II Tahun 2015 Seri C sebesar Rp1,2 triliun, Obligasi Berkelanjutan II Bank OCBC NISP Tahap I Tahun 2016 Seri B sebesar Rp380 miliar, Obligasi Berkelanjutan II Bank OCBC NISP Tahap II Tahun 2017 Seri A sebesar Rp1,2 triliun dan Obligasi Berkelanjutan II Bank OCBC NISP Tahap III Tahun 2017 Seri A sebesar Rp975 miliar, mengakibatkan perbedaan arus kas bersih aktivitas pendanaan sebesar Rp337 miliar.

INFORMASI PENTING LAINNYA

Struktur Modal

Komposisi kepemilikan saham Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Keterangan	2018			2017			Description
	Jumlah Saham Number of Shares	Nominal (Rp) Amount (Rp)	%	Jumlah Saham Number of Shares	Nominal (Rp) Amount (Rp)	%	
Modal dasar	50,000,000,000	6,250,000,000,000		28,000,000,000	3,500,000,000,000		Authorized capital
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:							Issued and Fully paid:
OCBC Overseas Investment Pte. Ltd.	19,521,391,224	2,440,173,903,000	85.08	9,760,695,612	1,220,086,951,500	85.08	OCBC Overseas Investment Pte. Ltd.
Dewan Komisaris							The Board of Commissioners
Pramukti Surjaudaja	451,942	56,492,750	0.00	225,971	28,246,375	0.00	Pramukti Surjaudaja
Direksi:							The Board of Directors
Parwati Surjaudaja	3,006,420	375,802,500	0.01	1,483,210	185,401,250	0.01	Parwati Surjaudaja
Emilya Tjahjadi	36,000	4,500,000	0.00	-	-	-	Emilya Tjahjadi
Hartati	36,000	4,500,000	0.00	-	-	-	Hartati
Martin Widjaja	36,000	4,500,000	0.00	-	-	-	Martin Widjaja
Andrae Krishnawan W	36,000	4,500,000	0.00	-	-	-	Andrae Krishnawan
Johannes Husin	36,000	4,500,000	0.00	-	-	-	Johannes Husin
Joseph Chan Fook Onn	36,000	4,500,000	0.00	-	-	-	Joseph Chan Fook Onn
Pemegang saham lainnya (kepemilikan masing- masing dibawah 5%)	3,420,231,386	427,528,923,250	14.91	1,710,243,693	213,780,461,625	14.91	Other shareholders (below 5% ownership)
Jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh	22,945,296,972	2,868,162,121,500	100.00	11,472,648,486	1,434,081,060,750	100.00	Total issued and fully paid capital
Jumlah saham dalam portepel	27,054,703,028	3,381,837,878,500		16,527,351,514	2,065,918,939,250		Total shares in portfolio

Net Cash Flows Provided from Financing Activities

Net Cash provided from financing activities in 2018 amounted to Rp337 billion, while net cash provided from financing activities in 2017 amounted to Rp1.4 trillion. The movement was mainly due to the issuance of Continuous Bonds II Bank OCBC NISP Phase IV and Continuous Bonds III Bank OCBC NISP Phase I Year 2018 amounted Rp2.1 trillion, followed by increase in borrowings amounted Rp2.0 trillion and subordinated debt amounted Rp144 billion.

The funding was compensated by repayments of Continuous Bonds I Bank OCBC NISP Phase II Year 2015 Series C for Rp1.2 trillion, Continuous Bonds II Bank OCBC NISP Phase I Year 2016 Series B for Rp380 billion, Continuous Bonds II Bank OCBC NISP Phase II Year 2017 Series A for Rp1.2 trillion and Continuous Bonds II Bank OCBC NISP Phase III Year 2017 Series A for Rp975 billion, resulting in a difference of net cash provided from financing activities of Rp337 billion.

OTHER IMPORTANT INFORMATION

Capital Structure

the Bank's stock ownership composition as of December 31, 2017 and 2018 was as follows:

Adapun rincian ekuitas Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2018 adalah sebagai berikut:

The following shows details of the Bank's equity as of December 31, 2017 and 2018:

(Dalam Rp miliar, kecuali %)

(In Rp billion, except %)

Keterangan	2018	2017	Description
Modal ditempatkan dan disetor penuh	2,868	1,434	Issued and fully paid capital
Tambahan modal disetor/agio saham	5,395	6,829	Additional paid-in capital/agio
Kerugian bersih yang belum direalisasi dari penurunan nilai wajar efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual setelah dikurangi pajak tangguhan	(178)	94	Unrealized loss from decrease in fair value of available for sale marketable securities and government bonds net of deferred tax
Surplus revaluasi aset tetap	1,474	1,258	Revaluation surplus of fixed assets
Saldo laba	14,869	12,169	Retained earnings
Jumlah	24,428	21,784	Total

• **Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal dan Dasar Penentuannya**

Pengelolaan permodalan Bank dilakukan untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan usaha, memastikan struktur permodalan yang efisien dan memenuhi ketentuan permodalan dari regulator.

Kebijakan Bank dalam pengelolaan modal adalah menjaga modal yang kuat untuk menjaga kepercayaan investor, deposan, kreditur dan pasar dan untuk mendukung perkembangan usaha serta mempertimbangkan tingkat pengembalian modal yang optimal bagi pemegang saham, menjaga keseimbangan antara tingkat pengembalian yang tinggi dengan *gearing ratio* yang lebih besar serta keamanan yang diperoleh dari posisi modal yang kuat. Aksi korporasi sehubungan dengan penjelasan tersebut telah dilakukan seperti pada tahun 2013 dan 2012 yaitu:

- Dalam rangka memperkuat struktur permodalan, Bank melakukan penawaran umum terbatas atau *Rights Issue* VII Bank. Dari sebesar 2.923.730.091 saham yang ditawarkan, pemesanan yang masuk sebesar 3.145.984.369 saham atau terdapat kelebihan permintaan (*oversubscribed*) sebesar 8%. Melalui *Rights Issue* VII ini, Bank memperoleh tambahan dana sebesar Rp3,5 triliun, yang disalurkan seluruhnya ke dalam aset dan digunakan untuk pertumbuhan usaha dalam bentuk pemberian kredit, setelah dikurangi biaya emisi.

• **Management Policy on Capital Structure and the Basis for Determination**

The Bank's capital management activities aim is to maintain a strong capital position to support its business growth, to ensure an efficient capital structure and to fulfill the capital requirements set by the regulator.

The Bank's capital management policy is to maintain strong capital to sustain the trust of investors, depositors, creditors and the market, and to support business expansion and provision of an optimum rate of capital return to the shareholders, maintaining a balance between higher returns with a gearing ratio and security derived from a healthy capital position. The following shows the corporate actions for the above conducted in 2013 and 2012:

- In order to strengthen its capital structure, the Bank completed a limited public offering or *Rights Issue* VII Bank OCBC NISP. For a total of 2,923,730,091 shares offered, total subscriptions received were recorded at 3,145,984,369 shares, resulting in an 8% oversubscription of the offered shares. Through *Rights Issue* VII, the Bank obtained additional capital funds of Rp3.5 trillion, which were entirely channeled into assets and used for business expansion through loan distribution, after deducting issuance costs.

- Sebelumnya, dalam rangka memperkuat struktur permodalan, Bank melakukan juga penawaran umum terbatas atau Rights Issue VI Bank. Dari sebesar 1.506.975.730 saham yang ditawarkan, pemesanan yang masuk sebesar 1.682.000.179 saham atau terdapat kelebihan permintaan (*oversubscribed*) sebesar 12%. Melalui *Rights Issue VI* ini, Bank memperoleh tambahan dana sebesar Rp1,5 triliun, yang disalurkan seluruhnya ke dalam aset dan digunakan untuk penempatan aset produktif dimana seluruhnya setelah dikurangi biaya emisi dipergunakan untuk penyaluran kredit.

Lebih lanjut pada tanggal 4 Mei 2018, Bank membagikan saham bonus yang berasal dari kapitalisasi agio saham dengan rasio 1:1 sehingga jumlah saham yang dikeluarkan sebanyak 11.472.648.486 lembar saham, masing-masing dengan nilai nominal Rp125 (nilai penuh) setiap saham, setelah saham bonus dibagikan jumlah saham dan disetor penuh adalah sebanyak 22.945.296.972 lembar saham.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan No. 43 tanggal 17 Mei 2018 dari Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta, Bank meningkatkan modal dasar menjadi sebesar Rp6,25 triliun, terdiri dari 50.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp125 (nilai penuh) per saham.

Komponen Modal

Bank senantiasa menganalisa kecukupan rasio permodalan dengan menggunakan permodalan yang diwajibkan regulator untuk memantau permodalan. Pengukuran rasio permodalan tersebut atau sering disebut Rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio - CAR*) menunjukkan bahwa modal Bank jauh lebih tinggi dari ketentuan kecukupan modal minimum yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan sebesar 8,00% dan 9,00% pada tahun 2017 dan 2018.

Tujuan manajemen permodalan Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti: pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan *gearing ratio* serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

- Previously, to strengthen its capital structure, the Bank completed a limited public offering or Rights Issue VI Bank OCBC NISP. For a total of 1,506,975,730 shares offered, total subscriptions received were recorded at 1,682,000,179 shares, resulting in a 12% oversubscription of the offered shares. Through Rights Issue VI, the Bank obtained additional capital funds of Rp1.5 trillion, which were entirely channeled into assets and used for placement of productive assets through loan distribution, after deducting issuance costs.

In addition, on May 4, 2018, Bank distributed bonus shares from the original paid-in capital (agio) with a 1:1 ratio, for a total of 11,472,648,486 shares, with a nominal value of Rp125 (full amount) per share. With these bonus shares, the number of issued and fully paid shares became 22,945,296,972 shares.

Based on Deed of Annual General Meeting Shareholders No. 43 dated May 17, 2018 before Fathiah Helmi, SH, notary in Jakarta, the Bank increased its authorized capital to Rp6.25 trillion, consisting of 50,000,000,000 shares with nominal value Rp125 (full amount) per share.

Capital Components

The Bank continuously analyzes its capital adequacy ratio using the capital requirements from the regulators for monitoring capital. The measurement of the Capital Adequacy Ratio (*CAR*), shows that the Bank maintains a capital position at a significantly higher level compared to the minimum capital requirement based on risk profile set by OJK at 8.00% and 9.00% in 2017 and 2018, respectively.

The Bank's capital management objective is to maintain a strong capital position to support business expansion, and to maintain the trust of investors, depositors, creditors and the market. When managing its capital, the Bank considers factors such as: provision of an optimum rate of capital return to the shareholders, maintaining a balance between higher returns with a gearing ratio and security derived from a healthy capital position.

Bank menghitung kebutuhan modal berdasarkan peraturan OJK No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dan sebagaimana telah diubah dengan POJK No.34/POJK.03/2016.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2018, posisi permodalan Bank sesuai peraturan tersebut adalah sebagai berikut:

The Bank calculates its capital requirements in accordance with OJK regulation No. 11/POJK.3/2016 concerning Minimum Capital Adequacy for Commercial Banks as amended in OJK Regulation No. 34/POJK.03/2016.

As of December 31, 2017 and 2018, the Bank's regulatory capital position according to the applicable regulations were as follows:

(Dalam Rp miliar, kecuali %)

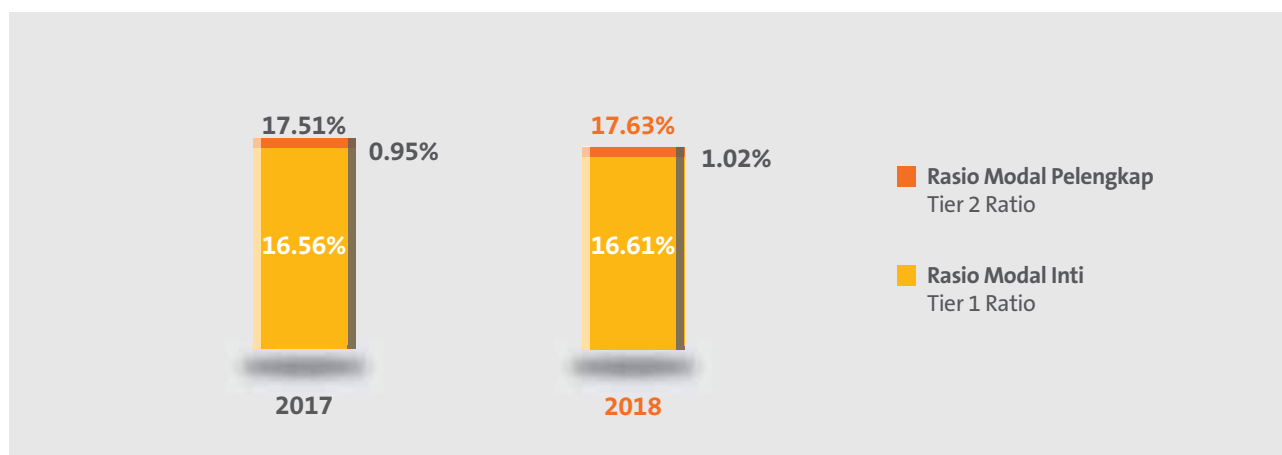
(In Rp billion, except %)

Keterangan	2018	2017	Description
Modal Inti (Tier 1)			Core Capital (Tier 1)
Modal Inti Utama (CET 1)			Main Core Capital (CET 1)
Modal disetor	2,868	1,434	Paid-in capital
Cadangan tambahan modal	21,704	20,343	Additional paid-in capital
Faktor pengurang modal inti utama	(977)	(558)	Deducting factor main core capital
Total Modal Inti	23,595	21,219	Total Core Capital
Modal Pelengkap (Tier 2)	1,448	1,221	Supplementary Capital (Tier 2)
Total Modal Regulasi	25,043	22,440	Total Regulatory Capital
Aset Tertimbang Menurut Risiko			Risk Weighted Assets
Risiko kredit	126,940	115,434	Credit risk
Risiko pasar	2,566	2,108	Market risk
Risiko operasional	12,553	10,622	Operational risk
Total Aset Tertimbang Menurut Risiko	142,060	128,164	Total Risk Weighted Assets
Rasio Penyediaan Modal:			Capital Adequacy Ratio:
Rasio Modal Inti Utama (CET 1)	16.61%	16.56%	Main Core Capital (CET 1) Ratio
Rasio Modal Inti	16.61%	16.56%	Tier 1 Ratio
Rasio Modal Pelengkap	1.02%	0.95%	Tier 2 Ratio
Rasio Total	17.63%	17.51%	Total Ratio
Rasio Penyediaan Modal Sesuai Profil Risiko	9.00%	8.00%	Required Capital Adequacy Based on Risk Profile

Rasio Kecukupan Modal (Capital Adequacy Ratio/CAR) pada akhir tahun 2018 naik sebesar 0,12% menjadi 17,63% dibandingkan 17,51% pada akhir tahun 2017. Kenaikan CAR pada tahun 2018 terutama didorong oleh naiknya total modal regulasi sebesar 11,6%, peningkatan laba bersih tahun lalu yang dapat diperhitungkan dan laba tahun berjalan, serta penerbitan instrumen utang dengan karakteristik modal yang dapat diperhitungkan sebagai modal pelengkap. Sementara aset tertimbang menurut risiko juga mencatatkan peningkatan sebesar 10,8%.

CAR at the end of 2018 increased by 0.12% to 17.63% from 17.51% at the end of 2017. The increase in CAR was mainly driven by an increase in total regulatory capital of 11.6%, mainly from the increase in net income for the year, as well as issuance of debt instrument with characteristics of equity that could be accounted as supplementary capital. Meanwhile, risk-weighted assets booked an increase of 10.8%.

Rasio Kecukupan Modal (CAR)
Capital Adequacy Ratio (CAR)



Kemampuan Membayar Utang

Lebih lanjut, terkait dengan solvabilitas Bank dapat terlihat dari kemampuan Bank dalam melakukan pembayaran atas utang pokok dan bunga dari efek-efek yang diterbitkan. Adapun penjabaran pembayaran atas utang pokok dan bunga efek-efek yang diterbitkan Bank adalah sebagai berikut:

Solvency

The Bank's solvency is demonstrated by its ability to fulfill payment obligations on principal and interest for all marketable securities issued by the Bank. Details on principal and interest related payments for marketable securities are shown below:

Efek-efek yang Diterbitkan Marketable Securities Issued	Seri Series	Jumlah Nominal Nominal Value Rp	Tanggal Efektif Effective Date	Jangka Waktu Tenor	Jatuh Tempo Maturity Date	Pelunasan Repayment
Obligasi Berkelanjutan I Bank OCBC NISP Tahap II Tahun 2015 Dengan Tingkat Bunga Tetap <i>Continuous Bonds I Bank OCBC NISP Phase II Year 2015 With Fixed Interest Rate</i>	C	1,235,000,000,000	11 Februari / February 2013	3 tahun / years	10 Februari / February 2018	Sudah lunas Repaid
Obligasi Berkelanjutan II Bank OCBC NISP Tahap I Tahun 2016 Dengan Tingkat Bunga Tetap <i>Continuous Bonds II Bank OCBC NISP Phase I Year 2016 With Fixed Interest Rate</i>	B	380,000,000,000	29 April 2016	2 tahun / years	11 Mei / May 2018	Sudah lunas Repaid
Obligasi Berkelanjutan II Bank OCBC NISP Tahap II Tahun 2017 Dengan Tingkat Bunga Tetap <i>Continuous Bonds II Bank OCBC NISP Phase II Year 2017 With Fixed Interest Rate</i>	A	1,248,000,000,000	29 April 2016	370 hari / days	2 September 2018	Sudah lunas Repaid
Obligasi Berkelanjutan II Bank OCBC NISP Tahap III Tahun 2017 Dengan Tingkat Bunga Tetap <i>Continuous Bonds II Bank OCBC NISP Phase III Year 2017 With Fixed Interest Rate</i>	A	975,000,000,000	29 April 2016	370 hari / days	22 Desember / December 2018	Sudah lunas Repaid

Pada tahun 2018, Bank telah melunasi pokok dan bunga efek-efek yang diterbitkan sesuai yang disepakati seperti yang disebutkan di dalam prospektus masing-masing efek-efek yang diterbitkan tersebut.

Selain itu kemampuan membayar utang Bank dapat dilihat dari rasio berikut:

- **Rasio Likuiditas**

Bank senantiasa menjaga tingkat likuiditas yang sehat sepanjang tahun 2018. Salah satu ukuran yang dipergunakan adalah rasio antara kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga LDR. Bank berusaha menjaga tingkat LDR yang optimal. Bank tetap mampu mempertahankan LDR-nya sehingga terjaga pada level 93,5% pada 31 Desember 2018 dan 93,4% pada tanggal 31 Desember 2017. LDR yang dicapai oleh Bank mencerminkan perannya sebagai lembaga intermediasi keuangan dengan meningkatkan pertumbuhan Kredit bruto pada tahun 2018 sebesar 10,8%, yang diimbangi dengan kenaikan dana pihak ketiga sebesar 10,7%.

Disamping LDR yang digunakan sebagai salah satu indikator dalam mengukur likuiditas, Bank juga menjaga komponen pendanaan lainnya terutama yang mendukung likuiditas jangka menengah dan panjang, yang tidak kalah penting dan tidak tercermin dalam perhitungan LDR, seperti pendanaan jangka menengah dan panjang dalam bentuk obligasi senior, pinjaman subordinasi dan pinjaman yang diterima.

Keseluruhan pendanaan termasuk dari obligasi senior, pinjaman subordinasi dan pinjaman yang diterima tercatat sebesar Rp132,1 triliun pada akhir tahun 2018. Sehingga rasio Kredit terhadap Pendanaan (*Loan to Funding Ratio/LTF*) yaitu rasio kredit yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga ditambah dengan obligasi senior adalah sebesar 88,9%, suatu tingkat yang baik untuk mendukung pertumbuhan bisnis bank dalam jangka panjang.

In 2018, the Bank repaid all principal and interest for marketable securities issued in accordance with the agreed terms set forth in the prospectus of the issued securities.

The Bank's ability to pay loans can be seen in the following ratio:

- **Liquidity Ratio**

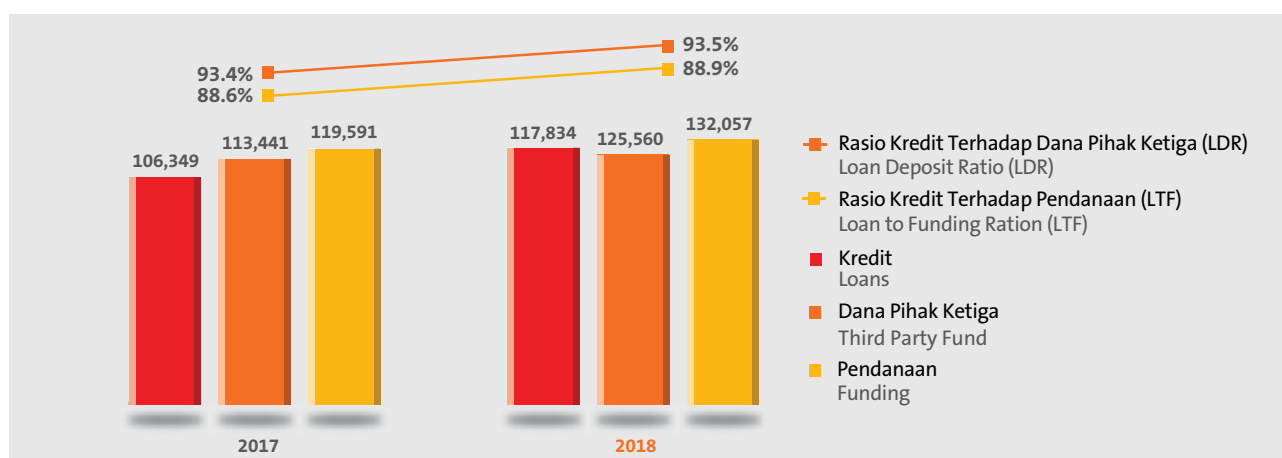
The Bank maintained a healthy liquidity level throughout 2018. One of the measurements used was the Loan to Deposit Ratio (LDR). Bank managed an optimum LDR level, maintaining it at 93.5% as of December 31, 2018, and 93.4% as of December 31, 2017. The Bank's LDR achievement reflected its role as financial intermediary institution by increasing gross Loans growth of 10.8% in 2018 which was balanced with the increase in third-party funds of 10.7%.

In addition to using LDR as a liquidity measuring indicator, the Bank also uses other funding components, particularly those that support medium-term and long-term liquidity, which are no less important and are not reflected in the Bank's LDR calculation, such as medium-term and long-term financing in the form of senior bonds, subordinated debt and borrowings.

The overall funding including from senior bonds, subordinated debt and borrowings stood at Rp132.1 trillion at the end of 2018. Hence, the Loan to Funding Ratio, a ratio of loans distributed to total third party funds plus senior bonds amounted to 88.9%, a sound level to support the Bank's long-term business growth.

Kredit, Simpanan, Nasabah dan Pendanaan (Rp miliar, kecuali %)

Loans, Deposits from Customers and Funding (Rp billion, except %)



Kebijakan Dividen

Bank senantiasa berusaha untuk menciptakan nilai bagi para pemangku kepentingan, dalam hal ini termasuk menyeimbangkan usaha-usaha untuk memaksimalkan nilai pemegang saham dengan pencapaian pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Kebijakan dividen Bank senantiasa mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk tingkat kesehatan, keadaan keuangan, kebutuhan modal, rencana pertumbuhan kedepan dan ketaatan terhadap ketentuan dari regulator dengan keputusan akhir berada pada Rapat Umum Pemegang Saham.

Terkait dengan hal-hal tersebut, Bank telah melakukan persiapan antara lain; demi menjaga rasio kecukupan modal diatas ketentuan yang berlaku, yang akan semakin meningkat di tahun berikutnya seiring dengan penerapan Basel 3 serta untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan ekspansi pendanaan dan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham No. 2 tanggal 3 April 2018 dan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham No. 88 tanggal 30 Maret 2017, masing-masing dari Notaris Fathiah Helmi, SH., para pemegang saham menyetujui untuk tidak membagikan dividen atas laba tahun buku 2017 dan 2016 serta menetapkan Rp100 juta sebagai cadangan wajib Bank untuk masing-masing tahun buku.

Dividend Policy

The Bank strives to create value for stakeholders, and in this regard, includes balancing efforts to maximize shareholders' value with sustainable business growth achievements.

The Bank's long-term dividend policy considers various factors, including financial soundness and conditions, capital requirements, future growth plans and compliance with the provisions of regulator, while final decision rests on the General Meeting of Shareholders.

Related to this, the Bank has made preparations, including: maintaining its capital adequacy ratio above the applicable requirements that keep improving in the next year to align with the implementation of Basel 3 as well as to support of its business growth and funding expansion and based on the Annual General Meeting Deed No. 2 dated April 3, 2018 and Deed No. 88 dated March 30, 2017 before Notary Fathiah Helmi, SH., the shareholders agreed not to distribute dividends from profits for the financial years 2017 and 2016, and to set aside Rp100 million as the Bank's statutory reserve for each financial year.

Keterangan	2018	2017	Description
Tanggal Pembayaran Dividen Kas	–	–	Cash Dividend Payment Date
Dividen Kas per Saham (Rp)	–	–	Cash Dividend per Stock (Rp)
Total Dividen Kas (Rp)	–	–	Total Cash Dividend (Rp)

Investasi Barang Modal

Biaya investasi barang modal selama tahun 2018 sebesar Rp329 miliar, dimana biaya investasi barang modal untuk bidang IT yaitu sebesar Rp198 miliar, diantaranya untuk pembelian perangkat *network* untuk *data center* dan perangkat jaringan kantor, pembaharuan mesin ATM dan barang IT lainnya, serta pengembangan aplikasi yang diperlukan untuk menunjang bisnis dari berbagai unit bisnis. Biaya investasi barang modal ini menggunakan dana internal bank.

- Tujuan Investasi Barang Modal
Tujuan investasi barang modal yang dilakukan demi menunjang pertumbuhan bisnis dan memberikan layanan yang lebih baik kepada nasabah. Pada tahun 2018, Bank terus mengoptimalkan kapasitas jaringan kantor, ATM, EDC/PC *e-channel* untuk mencapai tujuan tersebut.
- Jenis Investasi Barang Modal
Komposisi belanja modal pada tahun 2018 terdiri atas pengadaan bangunan sebesar Rp127 miliar, peralatan teknologi informasi (IT) dan kantor sebesar Rp198 miliar dan kendaraan bermotor sebesar Rp4 miliar.
- Nilai Investasi Barang Modal yang Dikeluarkan

(Dalam Rp miliar, kecuali %)

Keterangan	2018	2017	Description
Tanah dan bangunan	127	28	Land and building
Peralatan teknologi informasi dan kantor	198	174	Office equipment and information technology equipment
Kendaraan bermotor	4	4	Motor vehicles
Jumlah	329	206	Total

Ikatan yang Material untuk Investasi Barang Modal

Pada tahun 2018, Bank OCBC NISP memiliki sejumlah ikatan yang material untuk investasi barang modal sehubungan untuk mendukung perkembangan usaha Bank.

- Tujuan Ikatan yang Material untuk Investasi Barang Modal
Sebagian besar sisa ikatan yang material untuk investasi barang modal adalah dalam rangka pengembangan kantor cabang dan kapasitas sistem teknologi informasi (*Information Technology System*) guna mendukung perkembangan bisnis dan operasional Bank.

Capital Goods Investments

The cost of capital goods investments during 2018 amounted to Rp329 billion, with IT-related capital investments amounting to Rp198 billion, intended for the purchase of data center and branch tools, renewal of ATM machines and other IT items, as well as for the development of the required applications to support business growth. This capital goods investment used internal funds.

- Objective of Capital Goods Investment
The purpose of investing in capital goods is done to support business growth and provide better services to customers. In 2018, the Bank continued to optimize the capacity of office networks, ATMs, EDC / PC e-channels to reach this objective
- Types of Capital Goods Investment
Capital goods expenditure for 2018 consisted of Rp127 billion for building procurement, Rp198 billion for IT and office equipment, and Rp4 billion for motor vehicles.
- Investment Value of Capital Expenditure

(In Rp billion, except %)

Significant Capital Commitment

In 2018, Bank OCBC NISP had several significant capital commitments to support the business expansion.

- Objective of Significant Capital Goods Commitment
Most of the commitments were made with regard to expanding the Bank's branch office network and the Information Technology System capacity in order to support business development and daily banking operations.

- Sumber Dana untuk Memenuhi Ikatan yang Material untuk Investasi Barang Modal dan Mata Uang yang Menjadi Denominasi

Bank OCBC NISP masih memiliki sisa ikatan yang material untuk investasi barang modal sebesar Rp40 miliar pada tanggal 31 Desember 2018. Komposisi sisa ikatan atas barang modal yang berdenominasi Rupiah dan mata uang asing masing-masing sebesar Rp24 miliar dan ekuivalen Rp16 miliar. Biaya dari ikatan yang material untuk investasi barang modal ini menggunakan dana internal bank. Komposisi sisa ikatan material barang modal selama 2 tahun terakhir adalah sebagai berikut:

(Dalam Rp miliar, kecuali %)

(In Rp billion, except %)

Keterangan	2018	2017	Description
Dalam Rupiah	24	33	In Rupiah
Dalam Mata Uang Asing (Ekuivalen Rupiah)	16	12	In Foreign currencies (Equivalent Rupiah)
Jumlah	40	45	Total

- Langkah Perusahaan untuk Melindungi risiko dari Posisi Mata Uang Asing yang Terkait

Bank senantiasa melakukan pemantauan terhadap pemenuhan kewajiban atas sisa ikatan yang material untuk investasi barang modal, sehingga setiap kewajiban tersebut selalu dapat dipenuhi secara tepat waktu dengan menggunakan sumber dana yang telah dialokasikan sebelumnya. Bank telah menyiapkan langkah-langkah sehubungan dengan Risiko atas fluktuasi mata uang asing atas sisa ikatan barang modal dalam denominasi mata uang asing yang dikelola oleh bagian keuangan yang bekerjasama dengan Divisi Tresuri.

Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan atau Transaksi dengan Pihak Afiliasi

Pada tahun 2017 dan 2018, tidak terdapat transaksi yang dilakukan oleh Bank yang bersifat material dan dapat digolongkan pada transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

- Funding to Fulfill Capital Commitments and Currency as Denominations

Bank OCBC NISP still had the significant outstanding commitments for capital investments amounted to Rp40 billion as of December 31, 2018. The composition of outstanding capital commitments in Rupiah and foreign currencies denominations amounted to Rp24 billion and equivalent to Rp16 billion. The cost used the Bank's internal fund. The composition of capital commitments over the last 2 years are as follows:

- Bank's steps to minimize risks arising from the related foreign currency positions

The Bank continually monitors the fulfillment of its obligations related to the outstanding capital goods commitments, to ensure that each financial obligation is met consistently in a timely manner from fund sources that have been adequately allocated in advance. Bank OCBC NISP also prepares the necessary steps in relation to risk of foreign currency fluctuations for outstanding capital goods commitments denominated in foreign currencies, which is managed by the Finance Department working closely with the Treasury Division.

Information on Material Transactions with Conflicts of Interest or with Related Parties

In 2017 and 2018, there were no transactions undertaken by the Bank that were classified as transactions with conflicts of interest.

Pada tahun 2017 dan 2018, Bank melakukan beberapa transaksi dengan pihak-pihak berelasi/terafiliasi, diantaranya dengan Pemegang Saham, Perusahaan terafiliasi lainnya, Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif, antara lain berupa transaksi giro pada bank lain, tagihan derivatif, pinjaman yang diberikan, beban dibayar dimuka, simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, liabilitas derivatif, liabilitas akseptasi beban yang masih harus dibayar, pendapatan bunga, beban bunga dan beban umum dan administrasi. Penjelasan lebih rinci mengenai kewajaran transaksi, alasan dilakukannya transaksi, kebijakan perusahaan terkait dengan mekanisme review atas transaksi dan pemenuhan peraturan terkait sebagaimana terurai dalam Catatan 44 atas laporan keuangan yang disajikan secara terpisah dalam Laporan Tahunan ini.

In 2017 and 2018, the Bank performed a number of transactions with related parties, including the Shareholders, other related companies, the Board of Commissioners, the Board of Directors, and Executive Officers in the form of current accounts with other banks, derivative receivables, acceptance receivables, loans, prepayments, deposits from customers, deposits from other banks, derivative payables, acceptance payables, accrued expenses, interest income, interest expenses, as well as general and administrative expenses. A more detailed explanation about fairness, the reasons for the transactions, the company's policy related to its review mechanism for transactions and related regulatory compliance are described in Note 44 of the financial statements which are presented separately in this Annual Report.

(Dalam Rp juta, kecuali %)

(In Rp million, except %)

Keterangan	2018	2017	Description
Giro pada bank lain			Current accounts with other banks
OCBC Bank, Singapura	113,498	95,300	OCBC Bank, Singapore
OCBC Bank, Hong Kong	20,637	14,080	OCBC Bank, Hong Kong
OCBC Securities	2,876	-	OCBC Securities
Tagihan derivatif			Derivative receivables
OCBC Bank, Singapura	63,472	64,290	OCBC Bank, Singapore
Pinjaman yang diberikan			Loans
Koperasi Kamanda Sejahtera	160,752	170,009	Koperasi Kamanda Sejahtera
Koperasi Bumi Permai Raya	134,347	124,883	Koperasi Bumi Permai Raya
PT Griya Miesejati	13,976	23,839	PT Griya Miesejati
PT Kuda-Kuda Total Prima	1,924	1,995	PT Kuda-Kuda Total Prima
PT Biolaborindo Makmur Sejahtera	870	34	PT Biolaborindo Makmur Sejahtera
PT Kharisma Inti Usaha	-	127,247	PT Kharisma Inti Usaha
Koperasi Binuang	-	54,446	Koperasi Binuang
PT Pakubumi Semesta	-	46,946	PT Pakubumi Semesta
SAS International	-	19,302	SAS International
PT Angputra Jaya	-	9,863	PT Angputra Jaya
Sosial Enterprener Indonesia	-	6,702	Sosial Enterprener Indonesia
CV Ganijan Jaya	-	495	CV Ganijan Jaya
Direktur dan karyawan kunci	56,390	43,165	Directors and key employees
Beban dibayar dimuka			Prepayments
Sewa gedung	72	246	Building Rent
Simpanan nasabah			Deposits from Customers
Giro	151,204	198,518	Current Accounts
Tabungan	151,616	76,437	Saving Accounts
Deposito berjangka	2,080,369	637,928	Time Deposits

Keterangan	2018	2017	Description
Simpanan dari bank lain			Deposits from other banks
Giro dan tabungan	42,474	94,928	Current and Saving Accounts
Call Money OCBC Bank, Singapura	-	3,252,200	Call Money OCBC Bank, Singapore
Liabilitas derivatif			Derivative payables
OCBC Bank, Singapura	56,395	3,102	OCBC Bank, Singapore
Liabilitas akseptasi			Acceptance payables
OCBC Bank, Singapura	805,546	166,094	OCBC Bank, Singapura
OCBC Bank, Cina	50,833	54,021	OCBC Bank, Cina
OCBC Bank, Malaysia	759	1,913	OCBC Bank, Malaysia
Beban yang masih harus dibayar			Accrued expenses
Beban yang masih harus dibayar	2	3	Accrued expenses
Efek-efek yang diterbitkan			Marketable securities issued
Efek-efek yang diterbitkan - net	39,901	-	Marketable securities issued - net
Pinjaman subordinasi			Subordinated debt
OCBC Bank, Singapura	143,800	-	OCBC Bank, Singapore
Pendapatan bunga			Interest income
Pinjaman yang diberikan	46,854	58,278	Loans
Giro dan penempatan pada bank lain	2,156	907	Current accounts and placements with other banks
Beban bunga			Interest expense
Simpanan nasabah	46,672	25,307	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	15,454	11,900	Deposits from other banks
Pinjaman yang diterima	9,639	10,884	Borrowings
Beban umum dan administrasi			General and administrative expense
Beban premi asuransi	74,337	72,716	Insurance premium expense
Beban sewa	4,412	4,348	Rental expense

Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/Peleburan Usaha, Akuisisi atau Restrukturisasi Utang/Modal

Pada tahun 2018, Bank tidak memiliki transaksi material atas investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan, akuisisi atau restrukturisasi utang/modal.

Information on Investments, Expansions, Divestments, Mergers/Consolidations, Acquisitions or Debt/Capital Restructuring

In 2018, the Bank did not undertake any significant transactions associated with investments, expansions, divestments, mergers / consolidations, acquisitions or debt/capital restructuring activities.

Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Disamping menggunakan dana pihak ketiga (DPK), Bank juga menggunakan dana dari efek-efek yang diterbitkan pada tahun 2017 dan 2018 di dalam penyaluran Kredit. Hal ini dilakukan guna diversifikasi pendanaan dalam penyaluran Kredit.

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Secara Kumulatif Sampai Dengan Akhir Tahun Buku

- Bank menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Bank OCBC NISP Tahap III Tahun 2017 Dengan Tingkat Bunga Tetap pada tanggal 12 Desember 2017 sebesar Rp1,759 triliun dengan 3 seri yaitu:
 - a. Seri A untuk jangka waktu 370 hari sebesar Rp975 miliar dengan tingkat bunga 6,15% per tahun dan jatuh tempo pada 22 Desember 2018;
 - b. Seri B untuk jangka waktu 2 tahun sebesar Rp175 miliar dengan tingkat bunga 6,75% per tahun dan jatuh tempo pada 12 Desember 2019; dan
 - c. Seri C untuk jangka waktu 3 tahun sebesar Rp609 miliar dengan tingkat bunga 7,20% per tahun dan jatuh tempo pada 12 Desember 2020.

Seluruh dana yang diterima setelah dikurangi biaya-biaya emisi akan digunakan untuk pertumbuhan usaha dalam bentuk pemberian kredit.

Report on Use of Proceeds from Public Offerings

Besides third-party funds, the Bank also used funds raised from issuing marketable securities during 2017 and 2018 to diversify funding of its lending portfolio.

Cumulative Position on the Use of Proceeds from Public Offerings as at End of the Financial Year

- The Bank issued Continuous Bonds II Bank OCBC NISP Phase III Year 2017 with Fixed Interest Rate on December 12, 2017 amounting to Rp1.759 trillion in 3 series:
 - a. Series A, with tenor of 370 days amounting to Rp975 billion at 6.15% per annum, maturing on December 22, 2018;
 - b. Series B, with tenor of 2 years amounting to Rp175 billion at 6.75% per annum, maturing on December 12, 2019; and
 - c. Series C, with tenor of 3 years amounting to Rp609 billion at 7.20% per annum, maturing on December 12, 2020.

All proceeds, net of issuance costs, have been used to fund business growth in the form of loan disbursements.

(Dalam Rp juta)

(In Rp million)

Jenis Penawaran Umum Type of Public Offering	Tanggal Efektif Effective Date	Tanggal Penerbitan Issuance Date	Nilai Realisasi Hasil Penawaran Umum Realization Value of Public Offering Proceeds			Rencana Penggunaan Dana Menurut Prospektus Plan of Fund Utilization Based on Prospectus	Realisasi Penggunaan Dana Realization of Fund Utilization	Sisa Dana Penawaran Umum Remaining Fund Balance from Public Offering Proceed
			Jumlah Penerbitan Total Total Issuance	Biaya Penerbitan Issuance Cost	Hasil Bersih Net Proceed	Kredit Loans	Kredit Loans	
Obligasi Bonds	29 April 2016	12 Desember / December 2017	1,759,000	4,762	1,754,238	1,754,238	1,754,238	-

Dalam rangka memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, pada tanggal 11 Juli 2018, Bank telah menyampaikan surat No. 122/CPDD-CDU/SS/PUB-II/VII/2018 kepada Otoritas Jasa Keuangan untuk melaporkan bahwa dana yang diperoleh dari penawaran umum Obligasi Berkelanjutan II Bank OCBC NISP Tahap III Tahun 2017 Dengan Tingkat Bunga Tetap setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi, telah digunakan untuk pertumbuhan usaha dalam bentuk pemberian kredit, sesuai dengan yang disebutkan dalam prospektus obligasi tersebut.

In order to fulfill OJK Regulations, on July 11, 2018 the Bank submitted letter No. 122/CPDD-CDU/SS/PUB-II/VII/2018 to the Financial Services Authority to report that all proceeds raised from the public offering of its Continuous Bond II Bank OCBC NISP Phase III Year 2017 with Fixed Interest Rate, net of the issuance costs had been used to support business growth in the form of loan disbursements, in accordance with the terms provided in the prospectus of the bonds.

- Bank menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Bank OCBC NISP Tahap IV Tahun 2018 Dengan Tingkat Bunga Tetap pada tanggal 10 April 2018 sebesar Rp1,060 triliun dengan 2 seri yaitu:
 - a. Seri A untuk jangka waktu 370 hari sebesar Rp525 miliar dengan tingkat bunga 6,00% per tahun dan jatuh tempo pada 20 April 2019; dan
 - b. Seri B untuk jangka waktu 3 tahun sebesar Rp535 miliar dengan tingkat bunga 6,90% per tahun dan jatuh tempo pada 10 April 2021.

Seluruh dana yang diterima setelah dikurangi biaya-biaya emisi akan digunakan untuk pertumbuhan usaha dalam bentuk pemberian kredit.

- The Bank issued Continuous Bonds II Bank OCBC NISP Phase IV Year 2018 with Fixed Interest Rate on April 10, 2018 amounting to Rp1.060 trillion in 2 series:
 - a. Series A, with tenor of 370 days amounting to Rp525 billion at 6.00% per annum, maturing on April 20, 2019; and
 - b. Series B, with tenor of 3 years amounting to Rp535 billion at 6.90% per annum, maturing on April 10, 2021.

All proceeds, net of issuance costs, have been used to fund business growth in the form of loan disbursements.

(Dalam Rp juta)

(In Rp million)

Jenis Penawaran Umum Type of Public Offering	Tanggal Efektif Effective Date	Tanggal Penerbitan Issuance Date	Nilai Realisasi Hasil Penawaran Umum Realization Value of Public Offering Proceeds			Rencana Penggunaan Dana Menurut Prospektus Plan of Fund Utilization Based on Prospectus	Realisasi Penggunaan Dana Realization of Fund Utilization	Sisa Dana Penawaran Umum Remained Fund Balance from Public Offering Proceed
			Jumlah Penerbitan Total Issuance	Biaya Penerbitan Issuance Cost	Hasil Bersih Net Proceed	Kredit Loans	Kredit Loans	
Bonds	29 April 2016	10 April 2018	1,060,000	3,079	1,056,921	1,056,921	1,056,921	-

Dalam rangka memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, pada tanggal 11 Juli 2018, Bank telah menyampaikan surat No. 124/CPDD-CDU/SS/PUB-II/VII/2018 kepada Otoritas Jasa Keuangan untuk melaporkan bahwa dana yang diperoleh dari penawaran umum Obligasi Berkelanjutan II Bank OCBC NISP Tahap IV Tahun 2018 Dengan Tingkat Bunga Tetap setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi, telah digunakan untuk pertumbuhan usaha dalam bentuk pemberian kredit, sesuai dengan yang disebutkan dalam prospektus obligasi tersebut.

In order to fulfill the OJK Regulation, on July 11, 2018 the Bank submitted letter No. 124/CPDD-CDU/SS/PUB-II/VII/2018 to the Financial Services Authority to report that all proceeds raised from the public offering of Continuous Bond II Bank OCBC NISP Phase IV Year 2018 with Fixed Interest Rate, net of the issuance costs had been used to support business growth in the form of loan disbursements, in accordance with the terms provided in the prospectus of the bonds.

- Bank menerbitkan Obligasi Berkelanjutan III Bank OCBC NISP Tahap I Tahun 2018 dengan Tingkat Bunga Tetap pada tanggal 6 Juli 2018 sebesar Rp1,0 triliun dalam 3 seri yaitu:
 - a. Seri A untuk jangka waktu 370 hari sebesar Rp655 miliar dengan tingkat bunga 6,75% per tahun dan jatuh tempo pada 16 Juli 2019;
 - b. Seri B untuk jangka waktu 2 tahun sebesar Rp3 miliar dengan tingkat bunga 7,25% per tahun dan jatuh tempo pada 6 Juli 2020; dan
 - c. Seri C untuk jangka waktu 3 tahun sebesar Rp342 miliar dengan tingkat bunga 7,75% per tahun dan jatuh tempo pada 6 Juli 2021.

- The Bank issued Continuous Bonds III Bank OCBC NISP Phase I Year 2018 with Fixed Interest Rate on July 6, 2018 amounting to Rp1.0 trillion in 3 series:
 - a. Series A, with tenor of 370 days amounting to Rp655 billion at 6.75% per annum, maturing on July 16, 2019;
 - b. Series B, with tenor of 2 years amounting to Rp3 billion at 7.25% per annum, maturing on July 6, 2020; and
 - c. Series C, with tenor of 3 years amounting to Rp342 billion at 7.75% per annum, maturing on July 6, 2021.

Seluruh dana yang diterima setelah dikurangi biaya-biaya emisi digunakan untuk pertumbuhan usaha dalam bentuk pemberian kredit.

All proceeds, net of issuance costs, have been used to fund business growth in the form of loan disbursements.

(Dalam Rp juta)

(In Rp million)

Jenis Penawaran Umum Type of Public Offering	Tanggal Efektif Effective Date	Tanggal Penerbitan Issuance Date	Nilai Realisasi Hasil Penawaran Umum Realization Value of Public Offering Proceeds			Rencana Penggunaan Dana Menurut Prospektus Plan of Fund Utilization Based on Prospectus	Realisasi Penggunaan Dana Realization of Fund Utilization	Sisa Dana Penawaran Umum Remained Fund Balance from Public Offering Proceed
			Jumlah Penerbitan Total Issuance	Biaya Penerbitan Issuance Cost	Hasil Bersih Net Proceed	Kredit Loans	Kredit Loans	
Bonds	29 Juni / June 2018	6 Juli / July 2018	1,000,000	4,886	995,114	995,114	995,114	-

Dalam rangka memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, pada tanggal 4 Januari 2019, Bank telah menyampaikan surat No. 033/CPDD-CDU/SS/PUB-III/I/2019 kepada Otoritas Jasa Keuangan untuk melaporkan bahwa dana yang diperoleh dari penawaran umum Obligasi Berkelanjutan III Bank OCBC NISP Tahap I Tahun 2018 Dengan Tingkat Bunga Tetap setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi, telah digunakan untuk pertumbuhan usaha dalam bentuk pemberian kredit, sesuai dengan yang disebutkan dalam prospektus obligasi tersebut.

In order to fulfill the OJK Regulations, on January 4, 2019 the Bank submitted letter No. 033/CPDD-CDU/SS/PUB-III/I/2019 to the Financial Services Authority to report that all proceeds raised from the public offering of Continuous Bond III Bank OCBC NISP Phase I Year 2018 with Fixed Interest Rate, net of the issuance costs had been used to support business growth in the form of loan disbursements, in accordance with the terms provided in the prospectus of the bonds.

Pada tahun 2017 dan 2018 tidak terdapat perubahan terhadap rencana penggunaan dana dari hasil penawaran umum yang telah dilakukan oleh Perusahaan.

In 2017 and 2018, there were no changes made to the plans for using the proceeds from public offerings carried out by the Bank.

Perubahan Peraturan Perundang-undangan yang Berdampak Material Terhadap Kinerja Keuangan

Tidak terdapat perubahan Undang-Undang, Peraturan Bank Indonesia ataupun Peraturan Otoritas Jasa Keuangan di tahun 2017 dan 2018 yang berdampak material terhadap kinerja ataupun posisi keuangan Bank.

Changes in Laws and Regulations Impacting Financial Performance

There were no changes in laws or Bank Indonesia or Financial Service Authority (OJK) regulations in 2017 and 2018 that had a material impact on the financial performance or position of the Bank.

Informasi Keuangan yang Telah Dilaporkan yang Mengandung Kejadian yang Sifatnya Luar Biasa atau Jarang Terjadi

Pada tahun 2018, tidak ada informasi keuangan yang telah dilaporkan yang mengandung kejadian yang sifatnya luar biasa atau jarang terjadi.

Reported Financial Information Pertaining to Extraordinary Events

In 2018, there were extraordinary or rare events that needed reporting.

Informasi dan/atau Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Tidak terdapat peristiwa material yang terjadi setelah tanggal Laporan Akuntan 25 Januari 2019.

Subsequent Events

There were no material events subsequent to the Auditor's Report dated January 25, 2019.

Perubahan Kebijakan Akuntansi yang Berdampak Material Terhadap Kinerja Keuangan

Standar Akuntansi Baru

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, amandemen dan interpretasi yang relevan namun belum berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2018, standar tersebut sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 2 “Laporan arus kas”;
- Amandemen PSAK 16 “Aset tetap”;
- Amandemen PSAK 46 “Pajak penghasilan tentang pengakuan aset pajak tangguhan untuk Rugi yang belum direalisasi”;
- Amandemen PSAK 53 “Pembayaran berbasis saham”.

Penerapan standar baru dan revisi tidak berdampak substansial terhadap kebijakan akuntansi dan atas jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun sebelumnya. Kebijakan akuntansi yang lengkap dapat dilihat pada catatan 2 atas laporan keuangan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2018 yang terdapat di bagian lain dalam Laporan Tahunan ini.

Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK)

Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional di Indonesia wajib untuk melaporkan dan mempublikasikan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) dalam Rupiah. Perhitungan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) merupakan hasil perhitungan dari 3 komponen yaitu: (1) Harga Pokok Dana untuk Kredit atau HPDK; (2) Biaya overhead yang dikeluarkan Bank dalam proses pemberian kredit; dan (3) Marjin Keuntungan (*profit margin*) yang ditetapkan untuk aktivitas perkreditan.

Dalam perhitungan SBDK, Bank belum memperhitungkan komponen premi risiko individual nasabah Bank, SBDK merupakan suku bunga terendah yang digunakan sebagai dasar bagi Bank dalam penentuan suku bunga kredit yang dikenakan kepada nasabah Bank.

Perhitungan SBDK dalam Rupiah dilaporkan oleh Bank kepada Bank Indonesia dan dipublikasikan, dihitung untuk 3 jenis kredit yaitu: (1) kredit korporasi; (2) kredit retail; dan (3) kredit konsumsi (KPR dan Non KPR). Untuk kredit konsumsi non KPR tidak termasuk penyediaan dana melalui kartu kredit dan kredit tanpa agunan. Penggolongan jenis kredit tersebut didasarkan pada kriteria yang ditetapkan oleh internal Bank. SBDK tersebut dihitung secara per tahun dalam bentuk persentase (%).

Changes in Accounting Policies that Affect Financial Performance

Standar Akuntansi Baru

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountant (DSAK-IAI) issued the following new standards, amendments and interpretations which are relevant but not yet effective on January 1, 2018 as follows:

- Amendment SFAS 2 “Statement of cash flow”;
- Amendment SFAS 16 “Property, plant and equipment”;
- Amendment SFAS 46 “Income taxes on Recognition of deferred tax assets for unrealized losses”;
- Amendment SFAS 53 “Share-based payment”.

The implementation of the new standards and revisions did not have substantial changes to the Bank’s accounting policies and had no material effect on the amount reported for current or prior financial years. The complete accounting policy can be seen in Note 2 on the company’s financial statements as of December 31, 2018 in the others section which is included in this Annual Report.

Prime Lending Rate (PLR)

Commercial Banks that conduct conventional business activities in Indonesia are required to report and publish its prime lending rate in Rupiah. It is the result of the calculation of three components, namely: (1) Cost of Funds for Loans or HPDK, (2) Overhead costs incurred in the lending process, and (3) Profit margin targeted for lending activities.

In calculating its PLR, the Bank does not factored in its individual customers’ risk premium component. The PLR is currently the lowest rate used as the basis for determining lending rates charged to its customers.

The Bank reports the PLR calculation in Rupiah to Bank Indonesia and publishes it for the public, calculated for three types of loans, which are: (1) corporate loans, (2) retail loans, and (3) consumer loans (mortgage and non-mortgage). Non-mortgage consumer loans exclude the provision of funds through credit cards and unsecured loans. This loan classification is based on criteria previously determined by Bank OCBC NISP’s internally. The bank calculates its PLR on an annual basis, as a percentage (%).

Berikut adalah Suku bunga Dasar Kredit (SBDK) yang telah dihitung dan dipublikasikan pada akhir Desember 2017 dan 2018:

The PLR as calculated and published at the end of 2017 and 2018 were as follows:

Keterangan	2018	2017	Description
Kredit Korporasi	10.50%	10.00%	Corporate Loans
Kredit Ritel	11.50%	11.00%	Retail Loans
Kredit Konsumsi			Consumer Loans
• KPR	10.20%	10.20%	• Mortgage
• Non KPR	10.75%	10.75%	• Non Mortgage

Target dan Realisasi tahun 2018

2018 Target and Realization

Bank telah berhasil menutup tahun 2018 dengan mencapai target yang ditetapkan antara lain sebagai berikut:

The Bank successfully completed 2018 by achieving its designated targets, including:

Keterangan	Target 2018 2018 Target	Realisasi 2018 2018 Realization	Description
Pertumbuhan Aset	Pada Kisaran 10-15% Circa 10-15%	12,9% 12.9%	Asset Growth
Pertumbuhan Kredit	Pada Kisaran 10-15% Circa 10-15%	10,8% 10.8%	Loans Growth
Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga	Pada Kisaran 10-15% Circa 10-15%	10,7% 10.7%	Third Party Funds Growth
Imbal Hasil Aset (ROA)	Pada Kisaran ± 2,0% Circa ± 2.0%	2,1% 2.1%	Return on Assets (ROA)
Pendapatan (Marjin Bunga Bersih– NIM)	Pada Kisaran ± 4,0% Circa ± 4.0%	4,2% 4.2%	Revenue/Net Interest Margin (NIM)
Struktur Modal (Rasio Kecukupan Modal – CAR)	Pada Kisaran ± 17,0% Circa ± 17.0%	17,6% 17.6%	Capital Structure/ Capital Adequacy Ratio (CAR)
Kebijakan Dividen	Berdasarkan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Based on Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) resolutions	RUPST memutuskan tidak ada pembagian dividen untuk tahun buku 2017 AGMS decided not to distribute dividends for 2017 financial year	Dividend Policy

Bank OCBC NISP berhasil menutup tahun 2018 dengan mencapai target` yang ditetapkan antara lain sebagai berikut:

- Total aset tercatat sebesar Rp173,6 triliun atau naik sebesar 12,9% dibandingkan tahun 2017 dan sesuai dengan target.
- Pertumbuhan Kredit dan Dana Pihak Ketiga masing-masing sebesar 10,8% dan 10,7%.
- Pencapaian ROA pada tahun 2018 sebesar 2,1%, mencapai target yang telah ditetapkan.
- Pendapatan yang ditunjukkan oleh NIM yang sebesar 4,2%, sesuai dengan target.
- Struktur Modal yang ditunjukkan oleh Rasio kecukupan modal (CAR) yang sebesar 17,6%, sesuai dengan target.
- Kebijakan manajemen yang mengedepankan prinsip kehati-hatian dan didukung dengan praktik tata kelola dan praktik manajemen risiko yang baik dalam pemberian kredit terbukti dapat mempertahankan kualitas kredit pada tingkat yang sehat, dimana rasio NPL bruto terjaga di 1,7%, lebih rendah dari batas maksimal yang ditargetkan Bank sebesar 2,5%.

Bank OCBC NISP completed 2018 with the following achieved targets, namely:

- Total Assets of Rp173.6 trillion or an increase of 12.9% compared to 2017, as targeted.
- Growth of Loans and Third-Party Funds stood at 10.8% and 10.7% respectively.
- ROA in 2018 was 2.1%, as targeted.
- Revenue as shown by Net Interest Margin (NIM) of 4.2%, as targeted.
- Capital structure, as shown by Capital Adequacy Ratio (CAR) of 17.6%, as targeted.
- The management's policies that prioritize the prudent principles, supported by corporate governance and risk management practices in loan disbursement has proven to be effective in maintaining the loan quality at a healthy level, whereby the gross NPL was kept at 1.7%, lower than the maximum level set by the Bank at 2.5%.

Rasio NPL juga jauh lebih rendah dibandingkan ketentuan maksimal dari regulator sebesar 5,0% dan Rasio NPL rata-rata industri sebesar 2,4% pada akhir tahun 2018.

The NPL ratio was also much lower than the maximum level set by regulator at 5.0% and the average industry NPL ratio of 2.4% by the end of 2018.

Target Tahun 2019

Bank menargetkan pertumbuhan total aset sekitar 10-15% pada tahun 2019. Implementasi strategi pertumbuhan Kredit sebagai kontributor terbesar pertumbuhan total aset akan fokus pada peningkatan pendapatan di seluruh segmen usaha dan pertumbuhan bisnis yang berkesinambungan. Bank akan senantiasa menjaga penyaluran kredit yang dilakukan berdasarkan prinsip kehati-hatian (*Prudent Banking Principle*) termasuk memperhatikan arahan pertumbuhan kredit dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta mempertahankan rasio kredit bermasalah tidak lebih dari 5% sesuai dengan ketentuan regulator. Pertumbuhan kredit juga senantiasa didukung oleh pertumbuhan DPK, melalui strategi untuk meningkatkan pertumbuhan giro dan tabungan secara berkesinambungan, sehingga *cost of fund* menjadi lebih efisien.

Bank juga akan senantiasa berupaya untuk mempertahankan tingkat profitabilitas yang baik, dimana selain meningkatkan pendapatan bunga bersih juga akan dilakukan upaya untuk meningkatkan kontribusi *fee-based income*, diantaranya dengan meluncurkan berbagai produk, jasa, dan fitur-fitur terkini yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah maupun mengintensifkan *product bundling* dan *cross selling*. Perseroan senantiasa meningkatkan efisiensi dan produktivitas antara lain melalui pengendalian biaya operasional, process improvement secara *end-to-end*, serta optimalisasi kinerja jaringan kantor dan ATM.

2019 Target

The Bank's growth target for total assets will be around 10-15% in 2019. The loan growth strategy, as the largest contributor to asset growth, will focus on revenue improvement from all business segments and sustainable business growth. The Bank will maintain its prudent loan disbursement policy and will pay attention to the OJK loan growth directives while also maintaining its Non-Performing Loans at no more than 5% as set by the regulator. Loan growth will be supported by the growth in TPF, through a strategy of continuously increasing its current and saving accounts, for a more efficient cost of funds.

The Bank will also maintain its good profitability levels by increasing net interest revenue and contributions from fee-based income. The efforts to drive this include: launching up-to-date products, services and features tailored to customers' needs, and intensifying product bundling and cross selling. The Company will continue improving efficiencies and productivity through control of operations cost, end-to-end process improvements, and by optimizing the office and ATM network performance.

Keterangan	Target 2019 2019 Target	Description
Pertumbuhan Aset	Pada Kisaran 10-15% Circa 10-15%	Asset Growth
Pertumbuhan Kredit	Pada Kisaran 10-15% Circa 10-15%	Loans Growth
Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga	Pada Kisaran 10-15% Circa 10-15%	Third Party Funds Growth
Imbal Hasil Aset (ROA)	Pada Kisaran $\pm 2,0\%$ Circa $\pm 2.0\%$	Return on Assets (ROA)
Pendapatan (Marjin Bunga Bersih – NIM)	Pada Kisaran $\pm 4,0\%$ Circa $\pm 4.0\%$	Revenue/ Net Interest Margin (NIM)
Struktur Modal (Rasio Kecukupan Modal – CAR)	Pada Kisaran $\pm 17,0\%$ Circa $\pm 17.0\%$	Capital Structure/ Capital Adequacy Ratio (CAR)
Kebijakan Dividen	Berdasarkan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Based on Annual General Meeting Shareholders (AGMS) resolutions	Dividend Policy

PROSPEK USAHA DAN PRIORITAS STRATEGIS TAHUN 2019

Prospek Perekonomian Indonesia Tahun 2019

Pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam beberapa tahun terakhir terlihat masih baik, walaupun masih terbatas.

Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2019 diproyeksikan lebih baik dari tahun sebelumnya, namun kekhawatiran tetap masih terlihat, seperti rencana normalisasi Amerika Serikat terhadap interest rate dan neraca, kemudian ketidakpastian ekonomi global sebagai kelanjutan dampak dari perang dagang antara Amerika Serikat dan China dan perlambatan pertumbuhan ekonomi global, yang semuanya diperkirakan akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pada saat yang sama, Indonesia akan mengadakan pemilihan umum Presiden & Wakil Presiden serta Legislatif, diharapkan aktivitas pesta demokrasi tersebut dapat membantu mendorong roda pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Berikut adalah asumsi indikator ekonomi tahun 2019:

Keterangan	Satuan Unit	Asumsi 2019 2019 Assumptions	Description
PDB Riil	% y-o-y	5.3	Real GDP
Inflasi IHK	% akhir periode % end of period	3.5	CPI Inflation
Kurs (Rp/USD)	Rp	15,000	Exchange Rate (Rp/USD)
Harga Minyak Indonesia (USD barrel)	USD	70	Indonesian Oil Price (USD/barrel)
Lifting Minyak	Ribu barrel per Hari Thousand barrels per day	775	Oil Lifting

Sumber: Kementerian Keuangan

BUSINESS PROSPECTS AND STRATEGIC PRIORITIES FOR 2019

Indonesian Economic Prospects for 2019

Indonesia’s economic growth for the past few years was encouraging, albeit limited.

The economic growth in 2019 is projected to be stronger compared to last year, although there are concerns that will eventually impact Indonesia’s economy, including: The US interest rate and balance sheet normalization plan, followed by uncertainties in the global economy from any impact from the US-China trade war, as well as a global economy slowdown. At the same time, Indonesia will hold Presidential and Legislative elections, are expected to boost Indonesia’s economy.

The following are the assumption of economic indicators for 2019:

Prospek Industri Perbankan tahun 2019

Sejalan dengan asumsi indikator ekonomi sebagaimana dijabarkan di atas, sektor industri perbankan diperkirakan masih tetap mencatatkan pertumbuhan pada tahun 2019. Sesuai dengan proyeksi Bank Indonesia, industri perbankan diperkirakan dapat mencatat pertumbuhan kredit sebesar 10-12%, sementara pertumbuhan DPK perbankan sebesar 8-10% dengan kecukupan likuiditas yang terjaga.

Ditengah kondisi global yang belum sepenuhnya membaik, Bank senantiasa berupaya untuk menjaga pertumbuhan bisnis yang sehat dan berkelanjutan dengan tetap berpedoman kuat pada prinsip kehati-hatian serta menjaga penerapan tata kelola pada setiap kegiatan usaha bank.

Banking Industry Prospects for 2019

In line with the economic assumptions outlined above, the banking industry is expected to record growth in 2019. As projected by Bank Indonesia, the banking industry is expected to record credit growth of 10-12%, while banking TPF are expected to reach 8-10% growth with sustained liquidity.

In the global conditions that have not yet fully recovered, the Bank consistently maintain a healthy and sustainable growth, guided by prudent principles and sound Good Corporate Governance (GCG) in every banking activities.

Dengan asumsi kondisi sosial, politik dan keamanan yang stabil, perbankan nasional diperkirakan masih tetap bertumbuh. Bank menargetkan untuk dapat tumbuh sekitar 10-15% berdasarkan prinsip kehati-hatian (*Prudent Banking Principle*) termasuk memperhatikan arahan pertumbuhan kredit dari Regulator.

Guna mendukung pertumbuhan, Bank senantiasa melakukan pengembangan antara lain mengembangkan atau menambah fitur baru dalam layanan e-channel agar dapat memperluas pangsa pasar yang ada serta meningkatkan daya saing dari produk dan jasa perbankan yang ditawarkannya. Bank menyediakan fasilitas bagi nasabah untuk melakukan transaksi melalui saluran elektronik seperti *Mobile Banking, Internet Banking, Phone Banking, SMS Banking, Autopayment*. Pada tahun 2018, Bank meluncurkan fasilitas *e-channel* yang inovatif yaitu *ONE Mobile*. Fasilitas *mobile banking* ini merupakan salah satu wujud komitmen Perseroan dalam meningkatkan layanan transaksi elektronik yang aman, nyaman dan mudah diakses oleh nasabah.

Bank juga terus mematangkan strategi digital untuk mengantisipasi perkembangan teknologi finansial yang semakin pesat diantaranya dengan mempersiapkan kapasitas dan kapabilitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam menghadapi digitalisasi transaksi keuangan, mengembangkan produk-produk jasa perbankan serta fitur-fitur sesuai dengan kebutuhan perkembangan digitalisasi transaksi keuangan. Selain memberikan sosialisasi terkait produk-produk Bank dan informasi terkait digitalisasi kepada nasabah secara langsung atau melalui berbagai media, Perseroan juga aktif dalam menjalankan program literasi keuangan sebagai wujud dukungan dari program pemerintah dalam meningkatkan tingkat penetrasi layanan jasa keuangan masyarakat Indonesia.

Aspek Pemasaran dan Prioritas Strategis Tahun 2019

Dengan semangat untuk mencapai pertumbuhan yang baik dan berkelanjutan, Bank senantiasa menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan menciptakan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan, serta menumbuhkan rasa percaya dan keyakinan pelaku pasar.

Kedepannya, Bank juga melakukan penyesuaian *brand line* yaitu "Bank OCBC NISP – *With You*", untuk menjadi lebih dari sekedar *tagline*, merupakan komitmen Bank untuk senantiasa berdampingan dengan nasabah serta menjadi rekan yang dapat diandalkan.

Assuming stable social, political and security conditions, the national banks are expected to grow. The Bank targets growth around 10-15% based on prudent banking principles, as well as observing the loans growth directives from Regulators.

To support growth, the Bank continues to develop or add new features to its e-channel service to expand its share market, to improve the competitiveness of the banking products and services offered. The Bank provides facilities for its customers for electronic channel transactions through *Mobile Banking, Internet Banking, Phone Banking, SMS Banking, and Autopayment*. In 2018, the Bank launched an innovative e-channel facility, *One Mobile*. This mobile banking facility is one of the Company's commitments in enhancing a safe, convenient and accessible electronic transaction service for customers.

The Bank continues to finalize its digital strategy to anticipate the evolving financial technology, including, preparing its Human Resource (HR) capacity and capabilities in the face of financial transaction digitization, developing financial service products and features in accordance with financial transaction digitization development. In addition to socialization to customers regarding the Bank's products and information on digitization, both directly and through different media, the Company actively runs financial literacy programs to support the government's program for increasing the financial services penetration rate in Indonesia.

Marketing Aspects and Strategic Priorities for 2019

With the spirit for achieving proper and sustainable growth, the Bank constantly applies good corporate governance principles and creates added value for all stakeholders, and fosters trust and faith in market players.

Going forward, the Bank will also make adjustments to the "Bank OCBC NISP - *With You*" brand line, to be more than a tagline, but also a commitment by the Bank to constantly walk side-by-side with the customers as well as being a reliable partner.

Pada tahun 2019, langkah-langkah strategis yang akan ditempuh Bank untuk mencapai visi dan misi Bank sesuai dengan arah kebijakan ke depan, yaitu:

1. Memperkuat model bisnis Bank.
2. Melanjutkan transformasi.
3. Mengoptimalkan sinergi dengan Grup OCBC.
4. Memperkuat *brand presence*.
5. Memperkuat pelaksanaan ketiga lini penjagaan secara efektif.

In 2019, the Bank will undertake strategic steps to achieve its vision and mission according to the future direction policy, namely:

1. Strengthening the Bank's business model.
2. Continuing the transformation.
3. Optimizing synergy with the OCBC Group.
4. Strengthening the brand presence.
5. Strengthening the three lines of defense effectively.

Velocity

Sejalan dengan meningkatnya mobilitas pelanggan yang menggunakan Velocity dalam mengelola dana, Bank juga menyadari bahwa sistem perbankan menjadi lebih terekspos karena pelanggan dapat mengakses data dan informasi atau melakukan transaksi perbankan secara *online* dan *real time*. Merespon hal tersebut, maka tata kelola perusahaan perlu diperkuat agar lebih terlindungi dan tahan terhadap ancaman, seperti misalnya penipuan internal dan eksternal, serta dinamika industri.

In line with the increase in customer mobility due to the use of Velocity in managing funds, Bank realizes that the banking system has become more exposed as it enables customers to access data and information, or make banking transactions, online or real time. In response, corporate governance must be strengthened to make it safer and resistant to threats, such as internal and external fraud, as well as the industry dynamics.



MENGUATKAN KENDALI, MENINGKATKAN MOBILITAS PENGELOLAAN DANA

Strengthening Governance, Increasing
Mobility in Governing Funds

Fitur Khusus | Specific Features

1. Satu Akses
Single Access
2. Notifikasi Kepada Penerima Dana
Beneficiary Alert
3. Notifikasi Status Transaksi
Sender / Status Alert
4. Transaksi FX dengan Kurs Spesial
FX Transaction with Special Rate
5. Transaksi Berkala
Recurring Payment
6. Pembatalan Transaksi dengan Tanggal Efektif di Masa yang Akan Datang
Future Date Cancellation
7. Penundaan Proses Transaksi dengan Siklus Waktu Tertentu (dengan Permintaan)
Multiple Cut-Off Time (By Request)
8. Pembelian Mata Uang Asing (dengan Permintaan)
Purchase of Foreign Currency (By Request)

5 LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN CORPORATE GOVERNANCE REPORT

Memperkuat integritas lebih dari perbankan tradisional, membangun tata kelola yang kuat untuk menjaga kepercayaan.

Strengthening integrity beyond traditional banking, establishing vigorous governance for maintaining trust.

DASAR-DASAR PENERAPAN TATA KELOLA

Bank berkomitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip tata kelola, yaitu keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran, di seluruh tingkat organisasi, dengan tujuan untuk menciptakan kinerja yang unggul dan menambah nilai ekonomi bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan. Penerapan tata kelola Bank mengacu pada Peraturan mengenai penerapan tata kelola Bank Umum, Perusahaan Terbuka, dan ASEAN *Corporate Governance* (ASEAN CG).

FUNDAMENTALS IN IMPLEMENTING CORPORATE GOVERNANCE

The Bank is committed to applying the governance principles, namely transparency, accountability, responsibility, independency and fairness at all organization levels. The goal is to create superior performance and add economic value for shareholders and stakeholders. The Bank's application of corporate governance refers to Regulations, concerning the implementation of governance in Commercial Bank, Public Companies, and ASEAN Corporate Governance (ASEAN CG).

Prinsip dan Pedoman Tata Kelola

Corporate Governance Principles and Guidelines

KETERBUKAAN Transparency	AKUNTABILITAS Accountability	TANGGUNG JAWAB Responsibility	INDEPENDENSI Independency	KEWAJARAN Fairness
Pengungkapan informasi secara jelas, akurat dan tepat waktu. Clear, accurate and timely disclosure of information.	Fungsi, hak, kewajiban dan wewenang serta tanggung jawab yang jelas antara Dewan Komisaris, Direksi dan pemegang saham Bank. Functions, rights, obligations and authorities as well as clear responsibilities between the Board of Commissioners, Board of Directors and Bank shareholders.	Kepatuhan terhadap semua ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku dan peran untuk bertanggung jawab kepada pemegang saham dan juga kepada pemangku kepentingan lainnya. Compliance with all applicable legal and regulatory provisions and those accountable to shareholders and also to other stakeholders.	Objektivitas anggota Dewan Komisaris dan Direksi dalam segala hal, termasuk penilaian independensi terkait dengan hal-hal yang melibatkan potensi benturan kepentingan. The objectivity of the Board of Commissioners and the Board of Directors members in all matters, including independency assessments related to matters involving potential conflicts of interest.	Profesionalisme dan integritas dalam pengambilan keputusan untuk menjamin perlakuan yang adil dan setara guna melindungi kepentingan para pihak. Professionalism and integrity in decision making to ensure a fair and equal treatment in order to protect the interests of all parties.

Dalam menerapkan tata kelola, Bank memiliki Pedoman Penerapan Tata Kelola yang disahkan oleh Direksi dan Dewan Komisaris dan telah diterapkan hingga sekarang. Pedoman tersebut memuat (1) sistem tata kelola, (2) peran dan tanggung jawab masing-masing organ Perusahaan, (3) pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan serta (4) faktor lain yang terkait penerapan tata kelola di Bank.

In implementing its governance, the Bank has Governance Implementation Guidelines that were endorsed by the Board of Directors and the Board of Commissioners and have been implemented until now. The guidelines contain (1) governance systems, (2) roles and responsibilities of each Company body, (3) implementation monitoring, evaluation and reporting, and (4) other factors related to the Bank's governance implementation.

Komitmen Penerapan Tata Kelola

Selain memiliki “Pedoman Penerapan Tata Kelola Bank”, beberapa hal yang mencerminkan komitmen Bank untuk menerapkan tata kelola yang baik yaitu:

1. Memasukkan prinsip tata kelola ke dalam falsafah, visi, misi dan budaya perusahaan
2. Memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris dan Direksi, Perjanjian Kerja Bersama serta Rumusan Etika Bisnis dan Pedoman Perilaku Bank
3. Penerapan mekanisme *check and balance* serta pemenuhan rekomendasi atas penerapan Tata Kelola Perusahaan Terbuka

Bank selalu menilai dan mengevaluasi penerapan tata kelola yang telah dijalankan, sehingga penerapan tata kelola di Bank sesuai dengan kebutuhan Bank dan kebutuhan para pemangku kepentingan.

Struktur Tata Kelola [102-18]

Struktur tata kelola meliputi struktur dan infrastruktur. Struktur terdiri dari Organ Perusahaan, yaitu Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi, sesuai dengan *Two-tier Board System* yang memisahkan antara fungsi *supervisory board* dan *managing board*. Struktur juga didukung dengan Unit Independen yaitu Kepatuhan, Audit Intern dan Manajemen Risiko. Infrastruktur meliputi kebijakan dan prosedur kerja Bank, Sistem Informasi Manajemen serta tugas pokok dan fungsi masing-masing struktur organisasi. Struktur Tata Kelola Bank tergambar dalam struktur organisasi yang dapat dilihat pada halaman 56-57.

Penilaian Penerapan Tata Kelola

Penilaian dan pengendalian tata kelola dilakukan oleh pihak internal (*self-assessment*) dan pihak eksternal. Hasil penilaian menjadi dasar perbaikan dan penyelesaian permasalahan terkait implementasi tata kelola.

1. Penilaian Sendiri

Bank melakukan Penilaian Sendiri Tata Kelola dengan merujuk pada POJK No.55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum. Sepanjang tahun 2018, Bank melakukan 2 (dua) kali penilaian sendiri yaitu untuk periode Januari-Juni dan Juli-Desember dengan hasil Peringkat 1 yang mencerminkan penerapan Tata Kelola yang secara umum Sangat Baik.

Commitment Toward Corporate Governance Implementation

In addition to having “Bank Governance Implementation Guidelines”, several other factors reflect the Bank’s commitment to implementing good governance, namely:

1. Including the governance principles into the philosophy, vision, mission and corporate culture
2. Having a Board of Commissioners and Board of Directors Charter, Collective Labor Agreement; Formulation of Business Ethics and a Bank Code of Conduct
3. Applying checks and balances mechanisms, and fulfilling the recommendations for the implementation of Corporate Governance for Public Companies

The Bank always assesses and evaluates the governance implementation it carries out to be in accordance with the Bank’s and the stakeholders’ needs.

Governance Structure [102-18]

The governance structure includes both structure and infrastructure. The structure comprises Company Organs, namely the General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners, and Board of Directors, following a Two-tier Board System that separates the supervisory board and managing board functions. The structure is also supported by Independent Units including Compliance, Internal Audit and Risk Management. The infrastructure includes the Bank’s policies and procedures, Management Information Systems, and the main tasks and functions for each organizational level. The Bank’s Governance Structure is part of the organizational structure that can be found on page 56-57.

Assessment of Corporate Governance Implementation

Governance assessment and control are conducted by internal parties (*self-assessment*) and external parties. The assessment results form the basis for improvement and resolution of problems related to the governance implementation.

1. Self Assessment

The Bank’s Governance Self-Assessment refers to POJK No.55/POJK.03/2016 concerning Governance Implementation for Commercial Banks. During 2018, the Bank conducted 2 (two) self-assessments, for the periods January-June and July - December with a rating of 1 reflected that implementation of Corporate Governance in general is Very Good.

Selain itu, dilakukan juga penilaian sendiri atas penerapan Tata Kelola Perusahaan Terbuka yang mengacu pada POJK No.21/POJK.04/2015 dengan rincian seperti disajikan pada halaman 226-230.

2. Penilaian oleh Pihak Eksternal

Penilaian oleh pihak eksternal diantaranya dilakukan oleh *Corporate Governance (CG) Expert* dan *Domestic Ranking Body ASEAN CG* yang ditunjuk oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan ASEAN CG Scorecard (ACGS). Atas implementasi ASEAN CG ini Bank masuk ke dalam *Top 50 Public Listed Companies* selama 10 tahun berturut-turut. Penerapan ASEAN CG di Bank dapat diakses pada situs web www.ocbcnisp.com.

Sejak tahun 2012, Bank juga berpartisipasi dalam CGPI (*Corporate Governance Perception Index Award*), sebuah program riset dan pemeringkatan kualitas penerapan tata kelola. Dalam penilaian ini Bank mendapatkan kategori sebagai Perusahaan Sangat Terpercaya selama 7 tahun berturut-turut (2012-2018) dengan *score* CGPI yang terus meningkat dari tahun ke tahun.

PELAKSANAAN TATA KELOLA TERINTEGRASI

Bank ditunjuk oleh Pemegang Saham Pengendali sebagai Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan OCBC di Indonesia, dengan perusahaan terelasi (*sister company*) yaitu PT Great Eastern Life Indonesia (GELI) dan PT OCBC Sekuritas Indonesia (PTOS) yang menjadi anggota Konglomerasi Keuangan OCBC. Sebagai Entitas Utama, Bank telah membentuk Komite Tata Kelola Terintegrasi (KTKT) dan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi (KMRT). Bank juga memiliki Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi (SKKT), Satuan Kerja Audit Internal Terintegrasi (SKAIT) dan Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi (SKMRT). Penerapan Tata Kelola Terintegrasi dilakukan secara komprehensif oleh Entitas Utama dan masing-masing Lembaga Jasa Keuangan (LJK) yang saling berkoordinasi memastikan pelaksanaan fungsi pengurusan oleh Direksi entitas utama dan LJK serta pelaksanaan fungsi pengawasan oleh Dewan Komisaris Entitas Utama dan LJK telah dilaksanakan secara efektif. Informasi lebih detail untuk Laporan Tahunan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi dapat diakses pada situs www.ocbcnisp.com.

In addition, a self-assessment was conducted for the implementation of Corporate Governance for Public Companies referencing POJK No.21/POJK.04/2015 with details presented on page 226-230.

2. Assessment by External Parties

A Corporate Governance (CG) Expert and the ASEAN Domestic CG Ranking Body appointed by the Financial Services Authority (OJK) carried out external party assessments, based on the ASEAN CG Scorecard. For its ASEAN CG implementation, the Bank has been listed in the Top 50 Public Listed Companies for 10 consecutive years. The Bank's ASEAN CG application can be accessed on the website www.ocbcnisp.com.

Since 2012, the Bank has also participated in the CGPI (Corporate Governance Perception Index) Awards, a research program and quality rating for governance implementation. Through this assessment the Bank has received awards as the Most Trusted Company category for 7 consecutive years (2012-2018) with a CGPI score that continues to increase from year to year.

IMPLEMENTATION OF INTEGRATED CORPORATE GOVERNANCE

The Bank was appointed by the Controlling Shareholder as the Main Entity in the OCBC Financial Conglomerate in Indonesia, with sister companies of PT Great Eastern Life Indonesia (GELI) and PT OCBC Sekuritas Indonesia (PTOS) as members of the OCBC Financial Conglomerate. As the Main Entity, the Bank has established the Integrated Governance Committee (IGC) and the Integrated Risk Management Committee (IRMC). The Bank also has the Integrated Compliance Working Unit (ICWU), the Integrated Internal Audit Working Unit (IIAWU) and the Integrated Risk Management Working Unit (IRMWU). The Integrated Governance Implementation is conducted comprehensively by the Main Entity and each Financial Service Institutions (FSI) which coordinate among one another to ensure that the management function implementation by the Board of Directors of the Main Entity and FSIs along with the oversight function implementation by the Board of Commissioners of the Main Entity and FSIs have been run effectively. More detailed information for the Integrated Governance Implementation Annual Report can be accessed on the website www.ocbcnisp.com.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ tertinggi Bank yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris ataupun Direksi sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas dan/atau Anggaran Dasar Bank.

Mekanisme Penyelenggaraan dan Pelaksanaan RUPS Tahunan (RUPST) 2018

RUPST 2018 dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar Bank dan POJK No.32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Terbuka.

Bank telah menyelenggarakan 1 (satu) kali RUPST pada tanggal 3 April 2018 di Kantor Pusat Bank OCBC NISP, OCBC NISP Tower, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25, Jakarta Selatan. Ringkasan Risalah RUPST tersebut dapat diakses pada situs web Bank di www.ocbcnisp.com.

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

General Meeting of Shareholders (GMS) is the highest organ of the Bank with authority not given to the Board of Commissioners or Board of Directors with respect to Company Law and/or the Bank's Articles of Associations.

Mechanism of the 2018 Annual GMS (AGMS)

The 2018 AGMS was conducted in accordance with the stipulations in the Bank's Articles of Association and the Financial Services Authority Regulation (POJK) No.32/POJK.04/2014 concerning the Planning and Implementation of Public Company General Meetings of Shareholders.

The Bank held 1 (one) AGMS on April 3, 2018 at the Bank's Head Office, OCBC NISP Tower, Prof. Dr. Satrio Street Kav. 25, South Jakarta. The summary of minutes of the AGMS can be accessed on the Bank's website at www.ocbcnisp.com.

Jadwal Pemberitahuan, Pengumuman, Pemanggilan, Pelaksanaan dan Penyampaian Hasil RUPST 3 April 2018.

The schedule for the April 3, 2018 AGMS Notice, Announcement, Invitation, Execution, and Resolution Submission.

Pemberitahuan Notice	8 Februari 2018 Pemberitahuan rencana RUPST melalui surat ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK).	February 8, 2018 AGMS notification plan through a letter to the Financial Services Authority (OJK).
Pengumuman Announcement	15 Februari 2018 Pengumuman melalui iklan di media cetak harian Bisnis Indonesia, situs web Bursa Efek Indonesia (BEI), dan situs web Bank www.ocbcnisp.com .	February 15, 2018 Announcement via advertisements in Business Indonesia newspaper, the Indonesia Stock Exchange (IDX) website, and the Bank's website www.ocbcnisp.com
Pemanggilan Invitation	5 Maret 2018 Pemanggilan melalui iklan di media cetak harian Bisnis Indonesia, situs web BEI, dan situs web Bank www.ocbcnisp.com .	March 5, 2018 Invitation via advertisements in the Business Indonesia newspaper, the IDX website, and the Bank's website www.ocbcnisp.com .
Pelaksanaan Execution	3 April 2018 RUPST dilaksanakan pada pukul 10.00 - 11.09 WIB, bertempat di OCBC NISP Tower Lt. 23, Jalan Prof. Dr. Satrio Kav. 25, Jakarta Selatan.	April 3, 2018 The AGMS was conducted at 10.00 - 11.09 Western Indonesian Time, at the OCBC NISP Tower floor 23, Prof. Dr. Satrio Street Kav. 25, South Jakarta.
Ringkasan Risalah RUPS GMS Minutes Summary	4 April 2018 Pengumuman melalui iklan di media cetak harian Bisnis Indonesia, situs web OJK dan BEI, dan situs web Bank www.ocbcnisp.com .	April 4, 2018 Announcement via advertisements in the Business Indonesia newspaper, OJK and IDX websites, and the Bank's website www.ocbcnisp.com .

Keputusan dan Realisasi Hasil RUPST

Hasil keputusan untuk seluruh agenda dan pembahasan RUPST telah disetujui dengan suara bulat secara musyawarah untuk mufakat dengan jumlah suara yang sah sebanyak 11.425.724.435 suara, sebagai berikut:

AGMS Resolutions and Its Realization

Resolutions for all agenda items and discussions at the AGMS that were unanimously approved by deliberation by consensus with 11,425,724,435 valid votes were as follows:

<p>Agenda Pertama: Persetujuan atas Laporan Tahunan Perseroan untuk Tahun Buku 2017.</p> <p>First Agenda: Approval of the Company's Annual Report for the 2017 Financial Year.</p>	<p>Keputusan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017, termasuk Laporan Direksi dan Laporan Pengawasan Dewan Komisaris; 2. Menyetujui serta mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan, firma anggota jaringan global Pricewaterhouse Coopers dengan opini "Wajar Tanpa Modifikasian" sebagaimana dinyatakan dalam laporannya tertanggal 25 Januari 2018; dan 3. Menyetujui membebaskan segenap anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dari tanggung jawab dan segala tanggungan (<i>acquit et de charge</i>) atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku 2017, sepanjang tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan tahun buku 2017, kecuali untuk perbuatan penggelapan, penipuan dan tindak pidana lainnya. <p>Realisasi: Telah terealisasi</p>	<p>Resolution:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Approved the Company's Annual Report for the financial year ending December 31, 2017, including the Board of Directors Report and the Board of Commissioners Supervision Report; 2. Approved and ratified the Company's Financial Report for the financial year ending on December 31, 2017, audited by Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan Public Accounting Firm, member firm of Pricewaterhouse Coopers global network with "Unmodified" opinion as set forth in its report dated January 25, 2018; and 3. Approved to release and discharge all members of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners of responsibilities and all liabilities (<i>acquit et de charge</i>) for the management and supervision performed during the financial year 2017, insofar as such actions were reflected in the Company's Annual Report and Financial Statement for the financial year 2017, except for acts of embezzlement, fraud and other crimes. <p>Realization: Realized</p>
<p>Agenda Kedua: Penetapan Penggunaan Laba Perseroan Tahun Buku 2017.</p> <p>Second Agenda: Appropriation of the Company's Profit earned in the 2017 Financial Year.</p>	<p>Keputusan:</p> <p>Menyetujui penggunaan laba tahun buku 2017 sebesar Rp 2.175.824.110.131 setelah dikurangi cadangan umum sebesar Rp 100.000.000 sesuai Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, sepenuhnya akan digunakan untuk memperkuat posisi permodalan Perseroan dan tidak dibagikan sebagai dividen kepada para pemegang saham.</p> <p>Realisasi: Telah terealisasi</p>	<p>Resolution:</p> <p>Approved the determination of the appropriation of the 2017 financial year profit of Rp 2,175,824,110,131 after deducting the general reserves in the amount of Rp 100,000,000 in accordance with Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Company, entirely to strengthen the Company's capital position instead of being distributed as dividends to shareholders.</p> <p>Realization: Realized</p>
<p>Agenda Ketiga: Pertanggungjawaban Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum.</p> <p>Third Agenda: Accountability for the Actual Use of Public Offering Proceeds.</p>	<p>Pertanggungjawaban Realisasi Penggunaan Dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan II Bank OCBC NISP Tahap II dan III Tahun 2017 Dengan Tingkat Bunga Tetap ("Penawaran Obligasi") setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi adalah sudah sesuai dengan rencana yang tertuang dalam prospektus dan telah dilaporkan kepada OJK.</p> <p>Pada agenda ketiga Rapat ini oleh karena bersifat laporan, maka tidak dilakukan proses tanya jawab dan pengambilan keputusan.</p>	<p>The Accountability of the Actual Use of the Proceeds from Public Offering of Bank OCBC NISP's Continuous Bonds II - Phases II and III of 2017 with Fixed Interest Rate ("Bonds Offering"), net of issuance costs has been in accordance with the plan set forth in the prospectus and has been reported to OJK.</p> <p>Due to the third Meeting agenda being a report in nature, the question and answer and decision-making processes were not conducted.</p>

<p>Agenda Keempat: Pembagian Saham Bonus.</p> <p>Fourth Agenda: Distribution of Bonus Shares.</p>	<p>Keputusan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Menyetujui membagikan saham bonus yang berasal dari kapitalisasi agio saham dengan rasio 1:1 sehingga jumlah saham yang akan dikeluarkan dari portepel sebanyak 11.472.648.486 Saham, masing-masing dengan nilai nominal Rp 125 setiap saham, sehingga setelah saham bonus dibagikan jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh adalah sebanyak 22.945.296.972 saham. Menyetujui perubahan Pasal 4 ayat 2 dan ayat 3 Anggaran Dasar Perseroan yang akan dilakukan setelah nama pemegang saham hasil pembagian saham bonus tersebut tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan. Menyetujui memberi kuasa kepada Direksi untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan termasuk menentukan jadwal dan tata cara pembagian saham bonus sesuai dengan ketentuan yang berlaku, menyatakan dalam akta notaris tersendiri mengenai perubahan Pasal 4 ayat 2 dan 3 setelah nama pemegang saham hasil pembagian saham bonus tersebut tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan dan memberitahukan perubahan Anggaran Dasar kepada Kementerian Hukum dan HAM. <p>Realisasi:</p> <p>Pembagian saham bonus telah terealisasi pada tanggal 4 Mei 2018 dan laporan perubahan kepemilikan saham Bank OCBC NISP telah dilaporkan kepada OJK melalui surat nomor 033/CorpSecr/KS.01/KN/V/2018 tanggal 17 Mei 2018.</p>	<p>Resolution:</p> <ol style="list-style-type: none"> Approved the distribution of 1:1 bonus shares deriving from capitalization of the share premium, thus the number of shares to be issued out of the unissued stock shall be 11,472,648,486 shares, each with a nominal value of Rp 125, therefore following the distribution of bonus shares, the shares issued and fully paid-up shall be 22,945,296,972 shares. Approved the amendment to Article 4 paragraphs 2 and 3 of the Company's Articles of Association to be effected after the names of shareholders resulting from said distribution of bonus shares are registered on the Company's Shareholders' Register. Approved the granting of authority to the Board of Directors to take all actions necessary including to determine the schedule and procedures for the distribution of bonus shares in accordance with the applicable provisions, to set out in a separate notary deed said amendment to Article 4 paragraphs 2 and 3 after the names of shareholders resulting from said distribution of bonus shares are registered on the Company's Shareholders' Register and to notify said amendment to Articles of Association to the Ministry of Law and Human Rights. <p>Realization:</p> <p>Distribution of the bonus shares was realized on May 4, 2018 and a report of the change in OCBC NISP Bank shares ownership was reported to OJK via letter number 033/ CorpSecr/KS.01/KN/V/2018 of May 17, 2018.</p>
<p>Agenda Kelima: Pembelian Kembali Saham Perseroan dalam rangka Pemberian Remunerasi yang bersifat variabel sesuai dengan POJK No.45/POJK.03/2015.</p> <p>Fifth Agenda: Repurchase of Company's Shares for Variable Remuneration Distribution in accordance with POJK No.45/POJK.03/2015.</p>	<p>Keputusan:</p> <p>Menyetujui pembelian kembali saham Perseroan dengan jumlah Saham Perseroan yang akan dibeli kembali maksimum 400.000 (empat ratus ribu) saham atau 0,003% (nol koma nol nol tiga persen) dari total saham yang telah dikeluarkan dan disetor penuh. Pelaksanaan pembelian kembali saham dalam rangka pemberian remunerasi yang bersifat variabel kepada manajemen dan karyawan dengan mengacu pada POJK No. 30/POJK.04/2017 dan akan dilaksanakan dengan mengikuti dan tunduk kepada peraturan yang berlaku.</p> <p>Realisasi:</p> <p>Pelaksanaan pembelian kembali saham Perseroan telah terealisasi pada tanggal 5 Oktober 2018 dan telah dilaporkan kepada OJK melalui surat nomor 004/CPDD-CDU/SS/BB/X/2018 tanggal 9 Oktober 2018.</p>	<p>Resolution:</p> <p>Approved the repurchase of the Company's shares with the maximum number of the Company's Shares to be repurchased being 400,000 (four hundred thousand) shares or 0.003% (zero point zero zero three percent) of the entire shares issued and fully paid-up. The repurchase of shares for variable remuneration distribution to the management and employees pursuant to POJK No. 30/POJK.04/2017 shall be performed with due observance of and subject to the prevailing regulations.</p> <p>Realization:</p> <p>The repurchase of Company shares was realized on October 5, 2018 and was reported to OJK via letter number 004/CPDD-CDU/SS/BB/X/2018 of October 9, 2018.</p>
<p>Agenda Keenam: Peningkatan Modal Dasar.</p> <p>Sixth Agenda: Increase of Authorized Capital.</p>	<p>Keputusan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Menyetujui perubahan Pasal 4 ayat 1 anggaran dasar Perseroan dengan meningkatkan modal dasar perseroan setelah peningkatan modal ditempatkan dan disetor yang berasal dari saham bonus selesai dilaksanakan, yaitu meningkatkan modal dasar menjadi sebesar Rp6,25 triliun, terdiri dari 50 miliar saham dengan nilai nominal Rp125 per saham. Menyetujui memberi kuasa kepada Direksi untuk menyatakan dalam akta notaris perubahan Pasal 4 ayat 1 anggaran dasar Perseroan setelah nama pemegang saham hasil pembagian saham bonus tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan dan memohon persetujuan perubahan Anggaran Dasar kepada Kementerian Hukum dan HAM. <p>Realisasi:</p> <p>Peningkatan Modal Dasar telah terealisasi dan dinyatakan dalam Akta Perubahan Anggaran Dasar yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia nomor AHU-0011028.AH.01.02 TAHUN 2018.</p>	<p>Resolution:</p> <ol style="list-style-type: none"> Approved the amendment to Article 4 paragraph 1 of the Company's articles of association by increasing the company's authorized capital after increasing the capital issued and paid-up deriving from the bonus shares, namely to increase the authorized capital to Rp6.25 trillion, consisting of 50 billion shares with a nominal value of Rp125 per share. Approved the granting of authority to the Board of Directors to set out in a notary deed said amendment to Article 4 paragraph 1 of the Company's Articles of Association after the names of shareholders resulting from said distribution of bonus shares are registered on the Company's Shareholders' Register and to apply for the approval of the amendment to Articles of Association to the Ministry of Law and Human Rights. <p>Realization:</p> <p>Increase of Authorized Capital has been realized and declared in the Deed of Amendment to the Articles of Association that was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia number AHU-0011028.AH.01.02 of 2018.</p>

<p>Agenda Ketujuh: Persetujuan Rencana Aksi (Recovery Plan) termasuk Persetujuan memiliki Instrumen Utang yang memiliki Karakteristik Modal sesuai POJK No.14/POJK.03/2017.</p> <p>Seventh Agenda: Approval of Recovery Plan including Approval to have Debt Instrument with Capital Characteristic in accordance with POJK No.14/POJK.03/2017.</p>	<p>Keputusan: Menyetujui Rencana Aksi (Recovery Plan) termasuk persetujuan memiliki instrumen utang yang memiliki karakteristik modal sesuai POJK No. 14//POJK.03/2017, serta memberikan kewenangan kepada Direksi Perseroan untuk menerbitkan instrumen utang yang memiliki karakteristik modal sesuai ketentuan yang berlaku.</p> <p>Realisasi: Evaluasi dan pengkinian Rencana Aksi dilakukan secara tahunan dan telah disampaikan kepada OJK pada 23 November 2018. Instrumen Utang yang memiliki karakteristik modal telah diterbitkan pada tanggal 27 September 2018.</p>	<p>Resolution: Approved the Recovery Plan including approval to have debt instrument with capital characteristic pursuant to POJK No. 14//POJK.03/2017, and to grant the authority to the Company's Board of Directors to issue debt instrument with capital characteristic in accordance with prevailing regulations.</p> <p>Realization: Evaluation and update of Action Plan to be conducted annually and submitted to OJK on November 23, 2018. Debt Instruments with capital characteristics were issued on September 27, 2018.</p>
<p>Agenda Kedelapan: Penunjukan Akuntan Publik untuk Tahun 2018 dan Penetapan Honorarium serta Persyaratan lain berkenaan dengan Penunjukan tersebut.</p> <p>Eighth Agenda: Appointment of a Public Accountant for 2018 and Determination of the Honorarium and other relevant Qualifications to the Appointment.</p>	<p>Keputusan: Menyetujui untuk memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris berdasarkan rekomendasi Komite Audit untuk menunjuk Akuntan Publik yang akan memeriksa atau mengaudit buku dan catatan Perseroan untuk tahun buku 2018 sesuai dengan kriteria POJK No. 13/POJK.03/2017, dan menetapkan jumlah honorarium serta persyaratan lainnya berkenaan dengan Akuntan Publik yang ditunjuk tersebut.</p> <p>Realisasi: Berdasarkan Rekomendasi Komite Audit No. 003/AC-RECO/IPC-WS/V/2018 tanggal 2 Mei 2018, Dewan Komisaris menunjuk Akuntan Publik Angelique Daryanto, S.E., CPA dan KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan sebagai Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik untuk tahun buku 2018 berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 023/DEKOM/IPC-WS/V/2018 tanggal 7 Mei 2018.</p>	<p>Resolution: Approved the granting of authority to the Board of Commissioners upon recommendation from the Audit Committee to appoint a Public Accountant to examine or audit the books and records of the Company for the 2018 financial year in accordance with the criteria of POJK No.13/POJK.03/2017 and to determine the honorarium and other relevant qualifications for the appointed Public Accountant.</p> <p>Realization: Based on the Audit Committee Recommendation No. 003/AC-RECO/IPC-WS/V/2018 of May 2, 2018, the Board of Commissioners appointed Public Accountant Angelique Daryanto, S.E., CPA and KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Partners as the Public Accountant and Public Accounting Firm of the 2018 financial year based on the Board of Commissioners Decision Letter No. 023/DEKOM/IPC-WS/V/2018 dated May 7, 2018.</p>
<p>Agenda Kesembilan: Perubahan Susunan Dewan Komisaris dan Direksi beserta Penetapan Gaji/Honorarium dan Tunjangannya.</p> <p>Ninth Agenda: Change in the Composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors, and Determination of Their Salaries/Honoraria and Allowances.</p>	<p>Keputusan:</p> <p>1. Menyetujui pengangkatan kembali Bapak Martin Widjaja sebagai Direktur dan Bapak Samuel Nag Tsien sebagai Komisaris untuk masa jabatan sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan ditutupnya RUPST Perseroan tahun 2021.</p> <p>Menyetujui pengangkatan Ibu Mirah Wiryatmodjo sebagai Direktur, efektif setelah mendapatkan persetujuan OJK sampai dengan ditutupnya RUPST Perseroan tahun 2021.</p> <p>Menyetujui pengangkatan Bapak Rama Pranata Kusumaputra sebagai Komisaris Independen, efektif setelah menjalani masa tunggu paling singkat 6 (enam) bulan dan mendapatkan persetujuan OJK sampai dengan ditutupnya RUPST Perseroan tahun 2021.</p> <p>Dengan demikian Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:</p>	<p>Resolution:</p> <p>1. Approved the reappointment of Mr. Martin Widjaja as a Director and Mr. Samuel Nag Tsien as a Commissioner for the term of office effective from the closing of this Meeting until the closing of the Company's 2021 AGMS.</p> <p>Approved the appointment of Ms. Mirah Wiryatmodjo as a Director, to be effective upon the approval of OJK until the closing of the Company's 2021 AGMS.</p> <p>Approved the appointment of Mr. Rama Pranata Kusumaputra as an Independent Commissioner, to be effective upon the completion of a minimum cooling off period of 6 (six) months and upon the approval of OJK until the closing of the Company's 2021 AGMS.</p> <p>Therefore, the Composition of Company's Board of Commissioners and Board of Directors were as follows:</p>
<p>DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS</p>		
<p>Pramukti Surjaudaja</p>	<p>Presiden Komisaris / President Commissioner</p>	
<p>Peter Eko Sutioso</p>	<p>Wakil Presiden Komisaris (Independen) / Deputy President Commissioner (Independent)</p>	
<p>Samuel Nag Tsien</p>	<p>Komisaris / Commissioner</p>	
<p>Lai Teck Poh</p>	<p>Komisaris / Commissioner</p>	
<p>Jusuf Halim</p>	<p>Komisaris (Independen) / Commissioner (Independent)</p>	
<p>Kwan Chiew Choi</p>	<p>Komisaris (Independen) / Commissioner (Independent)</p>	
<p>Hardi Juganda</p>	<p>Komisaris (Independen) / Commissioner (Independent)</p>	
<p>Betti S. Alisjahbana</p>	<p>Komisaris (Independen) / Commissioner (Independent)</p>	

DIREKSI BOARD OF DIRECTORS	
Parwati Surjaudaja	Presiden Direktur / President Director
Emilya Tjahjadi	Direktur / Director
Hartati	Direktur (Independen) / Director (Independent)
Martin Widjaja	Direktur / Director
Andrae Krishnawan W.	Direktur / Director
Johannes Husin	Direktur / Director
Low Seh Kiat	Direktur / Director
Joseph Chan Fook Onn	Direktur / Director
Mirah Wiryoatmodjo*)	Direktur / Director

*) efektif setelah memperoleh persetujuan dari OJK

*) to be effective upon approval from OJK

	<p>2. Menyetujui memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan keputusan Rapat tersebut dalam Akta Notaris tersendiri, serta memberitahukan kepada instansi yang berwenang, mendaftarkan dan melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan tersebut.</p> <p>Realisasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Pengangkatan kembali dan susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi telah dinyatakan dalam Akta Notaris tersendiri dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan Nomor AHU-0055746.AH.01.11 TAHUN 2018 tanggal 19 April 2018. Pengangkatan Mirah Wiryoatmodjo sebagai Direktur telah memperoleh persetujuan OJK dan efektif tanggal 5 Juni 2018, serta dinyatakan dalam Akta Notaris tersendiri dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan Nomor AHU-0078742.AH.01.11 TAHUN 2018 tanggal 07 Juni 2018. Perihal pengangkatan Rama Pranata Kusumaputra sebagai Komisaris Independen, yang bersangkutan telah menjalani masa tunggu 6 (enam) bulan dan Bank telah mendapatkan persetujuan OJK tanggal 11 Februari 2019. Pengangkatan dan masa jabatan yang bersangkutan akan diajukan kembali pada RUPST 2019. 	<p>2. Approved the granting of the power and authority to the Company's Board of Directors to set out the aforementioned Meeting resolutions in a separate Notary Deed and to inform the authorized agency and to register as well as to perform all actions necessary in connection with said resolutions.</p> <p>Realization:</p> <ul style="list-style-type: none"> The appointment and composition of Board of Commissioners and Board of Directors members have been declared in a separate Notarial Deed and registered through Company Registry Number AHU-0055746.AH.01.11 2018 dated April 19, 2018. The reappointment of Mirah Wiryoatmodjo as Director has received OJK approval and became effective on June 5, 2018 and was declared in a separate Notarial Deed and registered through Company Registry Number AHU-0078742.AH.01.11 2018, dated June 7, 2018. Regarding the appointment of independent commissioner, Rama Pranata Kusumaputra has gone through more than 6 (six) months cooling-off period and OJK approval has been obtained on February 11, 2019. The appointment and term of office will be re-proposed in the 2019 AGMS.
--	--	---

Keputusan dan Realisasi Hasil RUPS Tahun Sebelumnya

Keputusan RUPST 30 Maret 2017 telah disampaikan secara lengkap pada Laporan Tahunan 2017, dan pada Ringkasan Risalah RUPST 2017 yang tersedia di situs web www.ocbcnisp.com.

Realisasi Hasil RUPST 30 Maret 2017 sebagai berikut:

<p>Agenda Pertama: Persetujuan atas Laporan Tahunan Perseroan Tahun Buku 2016. First Agenda: Approval of the Company's Annual Report for the 2016 Financial Year.</p>	Realisasi: Telah terealisasi	Realization: Realized
<p>Agenda Kedua Penetapan penggunaan laba Perseroan Tahun Buku 2016. Second Agenda: Appropriation of the Company's profit earned in the 2016 Financial Year.</p>	Realisasi: Telah terealisasi	Realization: Realized

Resolutions and Realization of the Previous year's GMS

The resolutions of the AGMS on March 30, 2017 have been presented on the 2017 Annual Report, and in the Summary of Minutes of AGMS that is available at website www.ocbcnisp.com.

The realization of the AGMS on March 30, 2017 were as follows:

<p>Agenda Ketiga Pertanggungjawaban Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum.</p> <p>Third Agenda: Accountability Report on the Actual Use of the Proceeds from Public Offering</p>	<p>Agenda ketiga Rapat ini bersifat laporan, maka tidak dilakukan proses tanya jawab dan pengambilan keputusan.</p>	<p>The third agenda is a report; no question and answer session and no decision required.</p>
<p>Agenda Keempat Penunjukan Akuntan Publik untuk tahun 2017 dan penetapan honorarium serta persyaratan lain berkenaan dengan penunjukan tersebut.</p> <p>Fourth Agenda: Appointment of the Public Accountant for 2017 and Determination of the Honorarium and other relevant Qualifications to the appointment.</p>	<p>Realisasi: Berdasarkan Rekomendasi Komite Audit No. 002/AC/VI/2017 tanggal 13 Juni 2017, Dewan Komisaris menunjuk kembali Akuntan Publik (AP) Lucy Luciana Suhenda, S.E., Ak., CPA dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan sebagai AP dan KAP untuk tahun buku 2017 serta memberikan kuasa dan kewenangan kepada Direksi untuk melaksanakannya berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 016/DEKOM/IPC-NK/VI/2017 tanggal 14 Juni 2017.</p>	<p>Realization: Based on the Audit Committee Recommendation Number 002/AC/VI/2017 dated 13 June 2017, the Board of Commissioners reappointed Public Accountant Luciana Suhenda, SE., Ak, CPA and Public Accounting Firm Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Partner as Public Accountant and Public Accounting Firm for 2017 and authorized the Board of Directors to implement it financial year based on the Board of Commissioners Decree Number 016/DEKOM/IPC-NK-VI/2017 dated June 14, 2017.</p>
<p>Agenda Kelima Perubahan susunan Dewan Komisaris, Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah Perseroan beserta penetapan gaji/honorarium dan tunjangan.</p> <p>Fifth Agenda: Change in the composition of the Company's Board of Commissioners, Board of Directors, and Sharia Supervisory Council along with determination of their salaries/ honoraria and allowances.</p>	<p>Realisasi: 1. Pengangkatan kembali dan susunan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah telah dinyatakan dalam Akta Notaris tersendiri dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan Nomor AHU-0052344. AH.01.11 TAHUN 2017 tanggal 21 April 2017. 2. Pemberian wewenang untuk menetapkan gaji/honorarium serta tunjangan bagi Dewan Pengawas Syariah tersebut di atas telah dinyatakan dalam Akta Berita Acara RUPST Nomor 87 tanggal 30 Maret 2017. 3. Pengangkatan Hardi Juganda sebagai Komisaris Independen telah memperoleh persetujuan OJK dan efektif sejak 27 November 2017.</p>	<p>Realization: 1. The Board of Commissioners, Board of Directors and Sharia Supervisory Board reappointments and compositions were stated in a separate Notarial Deed and registered through Ministry of Law and Human Rights Number AHU-AH.01.03-0129400 dated April 21, 2017. 2. The granting of authority to determine salary/ honorarium as well as allowances for the Sharia Supervisory Board above was stated in the AGMS Number 87 Minutes dated March 30, 2017. 3. The appointment of Hardi Juganda as Independent Commissioner became effective after obtaining the approval from OJK on November 27, 2017.</p>

Keputusan RUPSLB 1 November 2017 telah disetujui dengan suara bulat secara musyawarah untuk mufakat dengan jumlah suara yang sah sebanyak 11.423.424.348 dan telah disampaikan secara lengkap pada Laporan Tahunan 2017, dan pada Ringkasan Risalah RUPSLB yang tersedia di situs web www.ocbcnisp.com.

The EGMS resolutions on November 1, 2017 were unanimously agreed by consensus to reach agreements with the number of valid votes being 11.423.424.348 and has been presented on the 2017 Annual Report, and in the Summary of Minutes of AGMS that is available at website www.ocbcnisp.com.

Realisasi Hasil RUPSLB 1 November 2017 sebagai berikut:

The realization of EGMS on November 1, 2017 were as follows:

<p>Agenda: Perubahan Susunan Pengurus Perseroan. Agenda: Changes in the Company Management.</p>	<p>Realisasi: Pengangkatan Hardi Juganda dan Betti S. Alisjahbana sebagai Komisaris Independen telah mendapat persetujuan OJK dan efektif. Susunan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah telah dinyatakan dalam Akta Notaris tersendiri dan telah didaftarkan ke Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan No. AHU-AH.01.03-0201968 tanggal 18 Desember 2017.</p>	<p>Realization: The appointment of Hardi Juganda and Betti S. Alisjahbana as Independent Commissioners, were approved by OJK and has been effective. The Board of Commissioners, Board of Directors and Sharia Supervisory Board Members compositions were stated in a separate Notarial Deed and registered to the Ministry of Law and Human Rights Number AHU-AH.01.03-0201968 dated December 18, 2017.</p>
---	--	---

Pernyataan Terkait Keputusan RUPS yang Belum Terealisasi

Bank dengan ini menyatakan bahwa pada tahun 2018 seluruh Keputusan RUPS telah terealisasi dan tidak ada keputusan RUPS yang tidak terealisasi atau tertunda realisasinya.

Statement Concerning Unrealized GMS Resolutions

In 2018, all GMS resolutions were realized. There were no GMS resolutions that had not been realized or delayed.

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris

Dalam menjalankan tugasnya Dewan Komisaris telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja yang selengkapnya dapat diakses pada situs web Bank www.ocbcnisp.com.

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Tugas dan tanggung jawab utama Dewan Komisaris adalah melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi. Informasi lebih detil terkait tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris telah diatur dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris yang dapat diakses pada situs web www.ocbcnisp.com.

Kriteria Anggota Dewan Komisaris

Dalam memilih Anggota Dewan Komisaris, Bank memiliki beberapa kriteria antara lain:

- a. Mempunyai akhlak, moral, dan integritas yang baik.
- b. Cakap melakukan perbuatan hukum.
- c. Memiliki rekam jejak yang baik dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat
- d. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan
- e. Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan

Informasi lebih detil mengenai kriteria anggota Dewan Komisaris telah diatur dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris yang dapat diakses pada situs web www.ocbcnisp.com

THE BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners is appointed through a General Meeting of Shareholders.

Board of Commissioners' Charter

In carrying out its duties, the Board of Commissioners has a Charter which detail can be accessed on the Bank's website www.ocbcnisp.com.

The Board of Commissioners' Duties and Responsibilities

The Board of Commissioners' main duties and responsibilities are to carry out oversight function and provide advice independently to the Board of Directors. More detailed information regarding the Board of Commissioners' duties and responsibilities is regulated in the Board of Commissioners' Charter which can be accessed on the website www.ocbcnisp.com.

Criteria for the Board of Commissioners Members

In selecting the Board of Commissioners members, the Bank has several criteria which are:

- a. Having good character, moral and integrity.
- b. Capable in carrying out legal actions.
- c. Having a good track record in the 5 (five) years prior to appointment and during office
- d. Having a commitment to comply with laws and regulations
- e. Having the knowledge and/or expertise in the fields needed

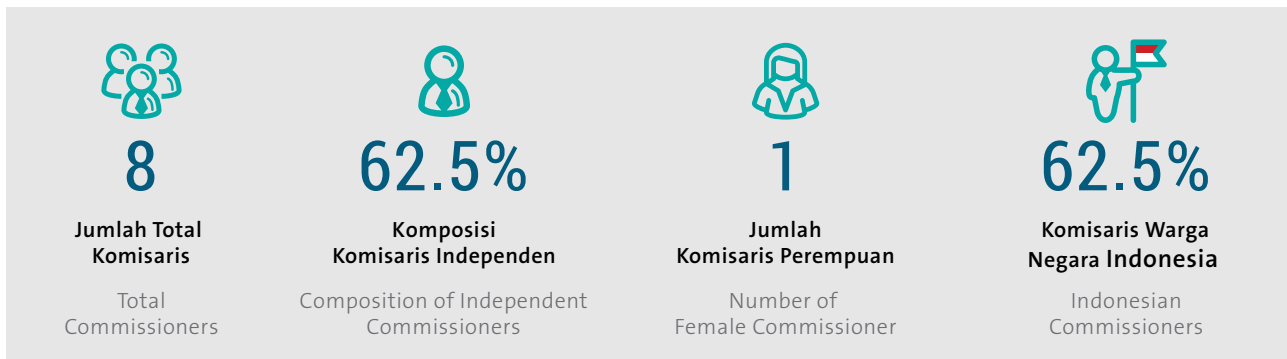
Further detail information regarding the criteria for the Board of Commissioners members is regulated in the Board of Commissioners' Charter that can be accessed on the website www.ocbcnisp.com

Kebijakan Mengenai Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris Bank tidak membatasi pemilihan Dewan Komisaris berdasarkan gender, pendidikan, maupun pengalaman kerja, sepanjang memiliki kemampuan dan memenuhi kriteria sebagai anggota Dewan Komisaris. Dalam rangka pelaksanaan tugas untuk melakukan pengawasan kegiatan operasional Bank, komposisi Dewan Komisaris Bank mencerminkan keberagaman anggotanya dalam hal kewarganegaraan, usia, pendidikan, pengalaman kerja, dan gender. Rincian kualifikasi Dewan Komisaris disajikan dalam profil singkat Dewan Komisaris di halaman 60-62.

Policy on the Diversity Composition of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners' Charter does not limit the selection of Board of Commissioners members based on gender, education or work experience, insofar as they have the ability and meet the criteria as a member. For carrying out the supervision duties for the Bank's operational activities, the Board of Commissioners' composition reflects the diversity of its members in terms of nationality, age, education, work experience, and gender. Details of the Board of Commissioners' qualification are presented in the brief profiles of the Board of Commissioners on page 60-62.



Rapat Dewan Komisaris

Kebijakan Rapat Dewan Komisaris

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris Bank mengatur tentang Rapat Dewan Komisaris antara lain:

1. Frekuensi rapat paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan dan rapat bersama Direksi paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan
2. Dewan Komisaris wajib menghadiri setidaknya 2 (dua) rapat, baik secara fisik atau melalui *video/call conference*.
3. Hasil rapat wajib dituangkan dalam risalah rapat, ditandatangani oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang hadir dan disampaikan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
4. Pada rapat yang telah dijadwalkan, bahan rapat disampaikan kepada peserta paling lambat 5 (lima) hari sebelum rapat diselenggarakan.

Kebijakan rapat anggota Dewan Komisaris telah diatur dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris yang dapat diakses pada situs web www.ocbcnisp.com.

Board of Commissioners Meeting

Board of Commissioners Meeting Policy

The Board of Commissioners' Charter regulates the Board of Commissioners Meetings, as follows:

1. Meetings are held at least 1 (one) time every 2 (two) months, and joint meetings with the Board of Directors at least once every 4 (four) months
2. The Board of Commissioners must attend at least 2 (two) meetings, either physically or via *video/call conference*.
3. The meeting results must be stated in the meeting minutes and signed by the Board of Commissioners' members and the Board of Directors' members present and delivered to all members of the Board of Commissioners and Board of Directors.
4. At the scheduled meeting, the material shall be conveyed to the participants of the meeting no later than five (5) days before the meeting is held.

More detailed information regarding the Board of Commissioners' meeting policies can be found in the Board of Commissioners' Charter which can be accessed on the website www.ocbcnisp.com.

Jumlah & Tingkat Kehadiran Rapat Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2018, jumlah rapat Dewan Komisaris dilaksanakan sebanyak 6 (enam) kali dengan rapat jumlah secara fisik 3 (tiga) kali dan secara video conference 3 (tiga) kali. Kehadiran masing-masing anggota Dewan Komisaris dalam rapat adalah 100%.

Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi

Jumlah & Tingkat Kehadiran Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi

Sepanjang tahun 2018, telah diadakan sebanyak 3 (tiga) kali rapat gabungan dengan tingkat kehadiran 100%.

Rekomendasi Dewan Komisaris

Dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris telah memberikan rekomendasi kepada Direksi antara lain atas:

- a. Rencana Bisnis Bank dan RAKB 2019
- b. Pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik
- c. *Risk Appetite Statement*
- d. *Outsourcing Policy*
- e. Kebijakan di bidang Manajemen Risiko
- f. Laporan Tahunan 2017
- g. Penerapan *Anti Fraud Strategy*
- h. Limit Risiko Likuiditas dan Risiko Pasar 2018

Program Orientasi bagi Komisaris Baru dan Anggota Komite Baru di bawah Dewan Komisaris

Bank memiliki program orientasi dan pengenalan bagi anggota Dewan Komisaris yang baru dan anggota independen Komite di bawahnya dengan tujuan memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang Bank, serta lingkup pekerjaannya. Sepanjang 2018 tidak ada anggota Dewan Komisaris dan komite independen yang baru.

Program dan/atau Pelatihan untuk Anggota Dewan Komisaris

Dalam rangka meningkatkan kompetensi dan penyesuaian dengan perkembangan dunia usaha, khususnya untuk mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris mengikuti pelatihan pada tahun 2018 sebagai berikut:

Number of Board of Commissioners Meetings and Attendance Levels

During 2018, there were 6 (six) Board of Commissioners meetings consisting of three times physical meeting and three times through video conference. Attendance levels of each members is 100%.

Board of Commissioners and Board of Directors Joint Meetings

Board of Commissioners and Board of Directors Number & Attendance Level at the Joint Meetings

During 2018, 3 (three) joint meetings were held with attendance levels of 100%.

Board of Commissioners Recommendation

In carrying out its duties and responsibilities, the Board of Commissioners provided recommendations to the Board of Directors, including:

- a. The 2019 Business Plan and RAKB of the Bank
- b. Good Corporate Governance implementation
- c. Risk Appetite Statement
- d. Outsourcing Policy
- e. Policies in Risk Management areas
- f. 2017 Annual Report
- g. Application of Anti Fraud Strategy
- h. Limit on Liquidity Risk and Market Risk 2018

Orientation Program for New Commissioners and New Committee Members under the Board of Commissioners

Bank has an orientation and introduction program for new members of the Board of Commissioner and the independent member of Committees below, aimed at providing knowledge and understanding of the Bank, as well as the scope of its work. In 2018 there were no new the Board of Commissioners and Independent Committee member.

Programs and/or Trainings for Board of Commissioners' Members

To improve the Board of Commissioners' competencies, and to align them with developments in the business world, especially in support of their duties and responsibilities, the following trainings were undertaken in 2018:

Program dan/atau Pelatihan untuk Anggota Dewan Komisaris
Programs and/or Trainings for the Board of Commissioners Members

Nama Name	Pelatihan/Workshop/Seminar Training/Workshop/Seminar	Tanggal Date	Penyelenggara Organiser	Tempat Venue
Pramukti Surjandaja	<i>Progress of Key Digital Changes and Innovations to Prepare the Group for Disruptions</i>	16 Januari 2018 January 16, 2018	In-house: OCBC Board Meeting	Singapura Singapore
	<i>Digitalisation and Business Transformation: Data & Analytics - Age of Data</i>	13 Februari 2018 February 13, 2018	In-house: OCBC Board Meeting	Singapura Singapore
	<i>68th Semi-Annual Political Economic Forecast</i>	4 April 2018 April 4, 2018	Castle Asia Indonesia Country Program	Jakarta
	<i>Digitalisation and Business Transformation: Serving the Digital Customer and End-to-End Digitisation</i>	04 Mei 2018 May 4, 2018	In-house: OCBC Board Meeting	Singapura Singapore
	<i>Agile Leadership</i>	16 Mei 2018 May 16, 2018	PT Scrum Asia Pasifik	Jakarta
	<i>Data Analytic - Transform End to End Customer Journey</i>	19 Juli 2018 July 19, 2018	PT Bank OCBC NISP Tbk.	Jakarta
	<i>Sustainable Finance Implementation</i>	20 Juli 2018 July 20, 2018	International Finance Corporation	Jakarta
	<i>Digitalisation and Business Transformation: Ecosystems</i>	3 Agustus 2018 August 3, 2018	In-house: OCBC Board Meeting	Singapura Singapore
	<i>SID Directors Conference 2018 - Rebooting Globalisation and Governance in an Era of Disruption</i>	7 September 2018 September 7, 2018	Singapore Institute of Directors	Singapura Singapore
	<i>69th Semi-Annual Forecast</i>	20 September 2018 September 20, 2018	Castle Asia Indonesia Country Program	Jakarta
<i>Annual AML-CFT Training</i>	31 Oktober 2018 October 31, 2019	In-house: OCBC Board Meeting	Singapura Singapore	
Peter Eko Sutioso	<i>Management Control Oversight Rating (MCOR) Refreshment</i>	18 April 2018 April 18, 2018	PwC Singapore	Jakarta
	<i>Agile Leadership</i>	16 Mei 2018 May 16, 2018	PT Scrum Asia Pasifik	Jakarta
	<i>Data Analytic - Transform End to End Customer Journey</i>	19 Juli 2018 July 19, 2018	PT Bank OCBC NISP Tbk.	Jakarta
	<i>Sustainable Finance Implementation</i>	20 Juli 2018 July 20, 2018	International Finance Corporation	Jakarta
Samuel Nag Tsien	<i>IFRS17 Insurance Contracts C-suite Roundtable</i>	9 Januari 2018 January 9, 2018	Great Eastern Holdings	Singapura Singapore
	<i>Progress of Key Digital Changes and Innovations to Prepare the Group for Disruptions</i>	16 Januari 2018 January 16, 2018	In-house: OCBC Board Meeting	Singapura Singapore
	<i>NUS Business School's Asia Leaders in Financial Institutions (ALFI) Programme: Leading for Growth - A Financial Services Group</i>	18 Januari 2018 January 18, 2018	NUS Business School	Singapura Singapore
	<i>MAS Roundtable Discussion on Sustainable Financing</i>	7 Februari 2018 February 7, 2018	Monetary Authority of Singapore	Singapura Singapore
	<i>Digitalisation and Business Transformation: Data & Analytics - Age of Data</i>	13 Februari 2018 February 13, 2018	In-house: OCBC Board Meeting	Singapura Singapore
	<i>MAS Industry Roundtable with Basel Committee Secretary General, Bill Coen</i>	27 Februari 2018 February 27, 2018	Monetary Authority of Singapore	Singapura Singapore
	<i>Open Banking Trends and Implications for Banks</i>	9 Maret 2018 March 9, 2018	In-house: OCBC CEO's Office	Singapura Singapore
	<i>A Moderated Conversation with Barack Obama, Former President of the United States</i>	19 Maret 2018 March 19, 2018	Bank of Singapore	Singapura Singapore
<i>One Belt One Road Forum</i>	2 April 2018 April 2, 2018	Bank of Shanghai	Singapura Singapore	

Nama Name	Pelatihan/Workshop/Seminar Training/Workshop/Seminar	Tanggal Date	Penyelenggara Organiser	Tempat Venue
Samuel Nag Tsien	<i>The Open Vault Deep Dive - Artificial Intelligence</i>	17 April 2018 April 17, 2018	In-house: The Open Vault, OCBC	Singapura Singapore
	<i>Who's Winning the AI Race between PRC & US - and how Blockchain fits into the picture</i>	23 April 2018 April 23, 2018	OCBC Wing Hang	Singapura Singapore
	<i>Digitalisation and Business Transformation: Serving the Digital Customer and End-to-End Digitisation</i>	4 Mei 2018 May 4, 2018	In-house: OCBC Board Meeting	Singapura Singapore
	<i>The Alliance for Financial Stability with Information Technology (AFS-IT) Forum</i>	9 Mei 2018 May 9, 2018	The Alliance for Financial Stability with Information Technology	Singapura Singapore
	<i>International Monetary Conference</i>	4-5 Juni 2018 June 4 - 5, 2018	International Monetary Conference	Singapura Singapore
	<i>Technology Risk Update and Crisis Simulation Walkthrough</i>	9 Juli 2018 July 9, 2018	In-house: OCBC Exco Meeting	Singapura Singapore
	<i>OCBC Global Treasury Economic & Business Forum 2018: Asia's Dynamism - Evolution Amidst Global Challenges</i>	12 Juli 2018 July 12, 2018	OCBC Global Treasury	Singapura Singapore
	<i>Sustainable Finance Implementation</i>	20 Juli 2018 July 20, 2018	International Finance Corporation	Jakarta
	<i>Cyber Security Update to OCBC Malaysia Board</i>	24 Juli 2018 July 24, 2018	In-house: OCBC Malaysia Board meeting	Singapura Singapore
	<i>Digitalisation and Business Transformation: Ecosystems</i>	3 Agustus 2018 August 3, 2018	In-house: OCBC Board Meeting	Singapura Singapore
	<i>Business China Forum</i>	27 - 28 Agustus 2018 August 27 - 28, 2018	Business China	Singapura Singapore
	<i>The Challenge of Building Cyber Resilience</i>	5 September 2018 September 5, 2018	In-house: OBMB Board Meeting	Singapura Singapore
	<i>Singapore Summit by Temasek Foundation Connects, the Singapore Economic Development Board, GIC, the Ministry of Finance, the Ministry of Foreign Affairs, the Ministry of Trade & Industry, the Monetary Authority of Singapore and Temasek</i>	14-15 September 2018 September 14 - 15, 2018	The Monetary Authority of Singapore and Temasek	Singapura Singapore
	<i>Digital Strategy – Operating & Organisational Models</i>	25 September 2018 September 25, 2018	In-house: OCBC Exco Meeting	Singapura Singapore
	<i>Update on Technology Risk, including implications of MAS' Consultation Paper on Notice on Cyber Hygiene</i>	25 September 2018 September 25, 2018	In-house: OCBC Exco Meeting	Singapura Singapore
	<i>AML-CFT Training for the Board</i>	16 Oktober 2018 October 16, 2018	In-house: BOS Board meeting	Singapura Singapore
	<i>Annual AML-CFT Training for Directors</i>	31 Oktober 2018 October 31, 2018	In-house: OCBC Board meeting	Singapura Singapore
	<i>Technology Risk Update</i>	19 November 2018 November 19, 2018	In-house: OCBC Exco meeting	Singapura Singapore
Lai Teck Poh	<i>Progress of Key Digital Changes and Innovations to Prepare the Group for Disruptions</i>	16 Januari 2018 January 16, 2018	In-house: OCBC Board Meeting	Singapura Singapore
	<i>Technological Disruption: Fintech and Insurtech</i>	17 Januari 2018 January 17, 2018	Great Eastern Holdings	Singapura Singapore
	<i>Digitalisation and Business Transformation: Data & Analytics - Age of Data</i>	13 Februari 2018 February 13, 2018	In-house: OCBC Board Meeting	Singapura Singapore
	<i>A Moderated Conversation with Barack Obama, Former President of the United States</i>	19 Maret 2018 March 19, 2018	Bank of Singapore	Singapura Singapore
	<i>Digitalisation and Business Transformation: Serving the Digital Customer and End-to-End Digitisation</i>	4 Mei 2018 May 4, 2018	In-house: OCBC Board Meeting	Singapura Singapore
<i>Technology Risk Update and Crisis Simulation Walkthrough</i>	9 Juli 2018 July 9, 2018	In-house: OCBC Exco Meeting	Singapura Singapore	

Nama Name	Pelatihan/Workshop/Seminar Training/Workshop/Seminar	Tanggal Date	Penyelenggara Organiser	Tempat Venue
Lai Teck Poh	<i>OCBC Global Treasury Economic & Business Forum 2018: Asia's Dynamism - Evolution Amidst Global Challenges</i>	12 Juli 2018 July 12, 2018	OCBC Global Treasury	Singapura
	<i>Sustainable Finance Implementation</i>	20 Juli 2018 July 20, 2018	International Finance Corporation	Jakarta
	<i>Cyber Security Update to OCBC Malaysia Board</i>	24 Juli 2018 July 24, 2018	In-house: OCBC Malaysia Board meeting	Singapura
	<i>Disruptive Technologies for Directors</i>	31 Juli 2018 July 31, 2018	Singapore Institute of Directors	Singapura
	<i>Digitalisation and Business Transformation: Ecosystems</i>	3 Agustus 2018 August 3, 2018	In-house: OCBC Board Meeting	Singapura
	<i>SID Board Risk Committee Chairmen's Conversation - Business Transformation: Managing Change Initiatives with Confidence</i>	23 Agustus 2018 August 23, 2018	Singapore Institute of Directors	Singapura
	<i>The Challenge of Building Cyber Resilience</i>	5 September 2018 September 5, 2018	In-house: OBMB Board Meeting	Singapura
	<i>Digital Strategy – Operating & Organisational Models</i>	25 September 2018 September 25, 2018	In-house: OCBC Exco Meeting	Singapura
	<i>Annual AML-CFT Training for Directors</i>	31 Oktober 2018 October 31, 2018	In-house: OCBC Board meeting	Singapura
Kwan Chiew Choi	<i>Sustainable Finance Implementation</i>	20 Juli 2018 July 20, 2018	International Finance Corporation	Jakarta
	<i>Cyber Security for Directors</i>	20 September 2018 September 20, 2018	Singapore Institute of Directors	Singapura
	<i>Audit Committee Essential</i>	30 November 2018 November 30, 2018	Singapore Institute of Directors	Singapura
Jusuf Halim	<i>Management Control Oversight Rating (MCOR) Refreshment</i>	18 April 2018 April 18, 2018	PwC Singapore	Jakarta
	<i>The Race for Relevance - Technology Opportunities for Accounting and Finance Function</i>	3 Mei 2018 May 3, 2018	ACCA-AFA-IAI Joint Conference	Jakarta
	<i>Agile Leadership</i>	16 Mei 2018 May 16, 2018	PT Scrum Asia Pasifik	Jakarta
	<i>Data Analytic - Transform End to End Customer Journey</i>	19 Juli 2018 July 19, 2018	PT Bank OCBC NISP Tbk.	Jakarta
	<i>Sustainable Finance Implementation</i>	20 Juli 2018 July 20, 2018	International Finance Corporation	Jakarta
	<i>International Tax Conference 2018</i>	27 September 2018 September 27, 2018	IAI-KAPj and Bureau van Dijk	Jakarta
Hardi Juganda	<i>Indonesia in Focus 2019</i>	22 November 2018 November 22, 2018	Fitch Ratings	Jakarta
	<i>Management Control Oversight Rating (MCOR) Refreshment</i>	18 April 2018 April 18, 2018	PwC Singapore	Jakarta
	<i>Agile Leadership</i>	16 Mei 2018 May 16, 2018	PT Scrum Asia Pasifik	Jakarta
	<i>Data Analytic - Transform End to End Customer Journey</i>	19 Juli 2018 July 19, 2018	PT Bank OCBC NISP Tbk.	Jakarta
	<i>Sustainable Finance Implementation</i>	20 Juli 2018 July 20, 2018	International Finance Corporation	Jakarta
	<i>Macro Economic Outlook and Its Risks</i>	14 September 2018 September 14, 2018	Kiran Resources	Jakarta

Nama Name	Pelatihan/Workshop/Seminar Training/Workshop/Seminar	Tanggal Date	Penyelenggara Organiser	Tempat Venue
Betti S. Alisjahbana	<i>Management Control Oversight Rating (MCOR) Refreshment Training</i>	18 April 2018 April 18, 2018	PwC Singapore	Jakarta
	<i>Agile Leadership</i>	16 Mei 2018 May 16, 2018	PT Scrum Asia Pasifik	Jakarta
	<i>System Leadership for Innovation 4.0</i>	7 Juni 2018 June 7, 2018	Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi	Jakarta
	Theory U: Inovasi Untuk Indonesia Lebih Baik Theory U: Innovation for Better Indonesia	5 Juli 2018 July 5, 2018	Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi	Jakarta
	<i>Data Analytic - Transform End to End Customer Journey</i>	19 Juli 2018 July 19, 2018	PT Bank OCBC NISP Tbk.	Jakarta
	<i>Sustainable Finance Implementation</i>	20 Juli 2018 July 20, 2018	International Finance Corporation	Jakarta
	<i>Cyber Security</i>	3 Agustus 2018 August 3, 2018	PT Bank OCBC NISP Tbk	Jakarta
	<i>Leading the Change: Stories of Transformational Journey in Indonesian Institutions</i>	24 Oktober 2018 October 24, 2018	School of Business & Management, ITB	Jakarta
	<i>Streamline o Operation Processes Towards Industry 4.0 Era</i>	1 November 2018 November 1, 2018	iCIO Community	Jakarta
	<i>Indonesia Coaching Summit : From Knowledge to Practical Applications</i>	7 November 2018 November 7, 2018	International Coaching Federation	Jakarta
	<i>The Next Generation of Banking in the Fourth Industrial Transformation</i>	15 November 2018 November 15, 2018	Indonesian Banks Association (Perbanas)	Jakarta
	<i>Indonesia in Focus 2019</i>	22 November 2018 November 22, 2018	Fitch Ratings	Jakarta
	Inovasi Untuk Indonesia yang Lebih Baik Innovation for Better Indonesia	3 Desember 2018 December 3, 2018	Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman	Jakarta

Pengungkapan Hubungan Afiliasi antara Anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali

Pramukti Surjandaja memiliki hubungan keluarga dengan anggota Direksi, yaitu Parwati Surjandaja. Komisaris yang memiliki hubungan keuangan dengan Pemegang Saham Pengendali Bank adalah Pramukti Surjandaja, Samuel Nag Tsien, dan Lai Teck Poh. Komisaris lainnya tidak memiliki hubungan keluarga maupun hubungan keuangan dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, maupun Pemegang Saham Pengendali Bank.

Disclosure of Affiliate Relationships Between Board of Commissioners' Members, Board of Directors' Members and the Majority and/or Controlling Shareholder

Pramukti Surjandaja has family relationship with Board of Directors member, Parwati Surjandaja. The Commissioners who have financial relationships with the Bank's Controlling Shareholders are Pramukti Surjandaja, Samuel Nag Tsien, and Lai Teck Poh. The other commissioners have no family relationships, nor financial relationships with the members of Board of Directors, members of Board of Commissioners, as well as Controlling Shareholder.

Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris yang Mencapai 5% atau Lebih dari Modal Disetor

Seluruh anggota Dewan Komisaris tidak memiliki saham yang mencapai 5% atau lebih dari modal disetor pada Bank, bank lain, lembaga jasa keuangan bukan bank, maupun perusahaan lain.

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Prosedur pelaksanaan penilaian atas kinerja Dewan Komisaris

1. Penilaian atas kinerja Dewan Komisaris dilakukan dengan cara pemberian nilai mandiri (*self-assessment*) menggunakan kuesioner yang mencakup antara lain:
 - a. Komposisi.
 - b. Kualitas rapat Dewan Komisaris.
 - c. Kinerja pengawasan Dewan Komisaris terhadap kinerja perusahaan.
 - d. Pelaksanaan suksesi Direksi.
 - e. Memastikan pelaksanaan manajemen risiko dan pengendalian internal.

Kuesioner yang telah diisi oleh masing-masing anggota Dewan Komisaris direkapitulasi oleh Sekretaris Perusahaan dan hasilnya disampaikan kepada seluruh Dewan Komisaris pada saat rapat. Tujuan dari *self-assessment* ini adalah untuk mengevaluasi kontribusi dan efektivitas kinerja Dewan Komisaris.

2. Penilaian melalui *Self-Assessment* Tata Kelola. Penilaian kinerja Dewan Komisaris dilakukan juga melalui *self-assessment* pelaksanaan Tata Kelola sebagaimana diatur pada Surat Edaran OJK No.13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

Kriteria yang digunakan mencakup aspek penilaian

1. Penilaian *governance structure* menilai kecukupan struktur tata kelola dan infrastruktur tata kelola Bank agar proses pelaksanaan prinsip Tata Kelola menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan pemangku kepentingan Bank.
2. Penilaian efektivitas proses pelaksanaan prinsip tata kelola yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank.

Board of Commissioners' Members holding over 5% or more of the Bank Shares or Paid-in Capital

There are no Board of Commissioners members holding 5% or more of the shares or paid in capital in the Bank, other banks, non-bank financial service institutions, or other companies.

Assessment of the Board of Commissioners Performance

Procedure for conducting the performance assessments for the Board of Commissioners

1. The performance assessment for the Board of Commissioners is carried out by means of self-assessments using a questionnaire that includes
 - a. Composition.
 - b. Quality of Board of Commissioners meetings.
 - c. Board of Commissioners' oversight performance on company performance.
 - d. Implementation of the Board of Directors' succession.
 - e. Ensuring the implementation of risk management and internal control.

The Corporate Secretary recapitulates the questionnaires completed by each member of the Board of Commissioners and the results are submitted to the entire Board of Commissioners during their meeting. The purpose of this self-assessment is to evaluate the contribution and effectiveness of the Board of Commissioners' performance.

2. Assessment through Corporate Governance Self-Assessment. The Board of Commissioners' performance assessment is also carried out through the corporate governance self-assessment as stipulated in OJK Circular Letter No.13/SEOJK.03/2017 concerning The Implementation of Governance for Commercial Banks.

The criteria used includes assessment aspects

1. The governance structure assessment looks at the adequacy of the Bank's governance structure and infrastructure, and that the process of implementing the GCG principles results in the Bank stakeholders' expected outcomes.
2. Assessing the effectiveness of the corporate governance principles implementation process, supported by the Bank's governance structure and infrastructure adequacy.

3. Penilaian hasil tata kelola menilai kualitas *outcome* yang memenuhi harapan pemangku kepentingan Bank.

Pihak Yang Melakukan Penilaian

1. Dewan Komisaris melalui *Self-Assessment*.
2. Direksi melalui kuesioner memberikan penilaian dan masukan kepada Dewan Komisaris.

Penilaian atas Kinerja Komite yang Berada di Bawah Dewan Komisaris

Dewan Komisaris melakukan penilaian atas kinerja komite-komite di bawah Dewan Komisaris, yaitu Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi, serta Komite Pemantau Risiko. Penilaian mencakup pemenuhan tugas dan tanggung jawab, frekuensi dan kualitas rapat serta rekomendasi yang diberikan, keragaman kapabilitas, pengalaman serta keahlian anggota Komite guna mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris secara efektif.

Selain itu, anggota Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi, dan Komite Pemantau Risiko juga telah melakukan evaluasi mandiri (*self-assessment*) untuk mengevaluasi kinerja masing-masing Komite di sepanjang tahun 2018. Hasil evaluasi tersebut antara lain menunjukkan Komite telah melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik sesuai dengan Pedoman dan Tata Tertib Kerja, memenuhi frekuensi dan kualitas rapat serta memberikan rekomendasi yang dibutuhkan, adanya keragaman kapabilitas dan keahlian anggota Komite yang memadai dalam mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris.

Independensi Anggota Dewan Komisaris

Seluruh anggota Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara independen. Tidak ada Komisaris Independen yang menjabat lebih dari 2 (dua) periode masa jabatan berturut-turut.

3. Assessing the governance outcome to assess the outcome quality that meets the expectation of shareholders.

Parties Conducting the Assessment

1. The Board of Commissioners through Self-Assessment.
2. The Board of Directors through questionnaires that provide an assessment and input to the Board of Commissioners.

Performance Assessment for Committees Under the Board of Commissioners

The Board of Commissioners has done an evaluation on the performance of the committees under its control, namely the Audit Committee, Remuneration and Nomination Committee, and the Risk Monitoring Committee. The assessments covered the fulfillment of duties and responsibilities, frequency and quality of meetings, and recommendations given, the diversity of capabilities, the experience and expertise of Committee members to effectively support the Board of Commissioners' duties and responsibilities.

In addition, members of the Audit Committee, Remuneration and Nomination Committee and Risk Monitoring Committee conducted self-assessments to evaluate the performance of each Committee during 2018. The evaluation results indicated that the Committees had carried out their duties and responsibilities properly in accordance with their Charter, had met the frequency and quality of their meetings and provided recommendations as needed, and that the diversity of capabilities and expertise of Committee members were adequate to support the Board of Commissioners' duties.

Independency of the Board of Commissioners

All Board of Commissioners members have conducted their duties and responsibilities independently. There were no Independent Commissioners who had served more than 2 (two) consecutive terms.

Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) memberikan wewenang kepada pemegang saham mayoritas untuk menetapkan besarnya gaji/honorarium dan tunjangan bagi Dewan Komisaris berdasarkan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.

Board of Commissioners' Remuneration Policy

The General Meeting of Shareholders (GMS) authorized the majority shareholders to determine the amount of salary/honorarium and benefits for the Board of Commissioners based on recommendations from the Remuneration and Nomination Committee.

Pengungkapan Prosedur Pengusulan sampai Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris

Disclosure for Proposal Procedure for Determining the Board of Commissioners' Remuneration



Pengungkapan Bonus Kinerja, Bonus Non-Kinerja, dan/atau opsi saham yang diterima setiap anggota Dewan Komisaris

Guna menjaga independensi dalam menjalankan tugasnya, sejak tahun 2008 Dewan Komisaris Bank tidak menerima remunerasi dalam bentuk bonus atas pencapaian kinerja Bank.

Disclosure of Performance Bonuses, Non-Performance Bonuses, and/or stock options received by each Board of Commissioners' member

To maintain independence in carrying out its duties, since 2008 the Bank's Board of Commissioners has declined any remuneration in the form of bonuses for achieving Bank performance.

DIREKSI

Direksi diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham, dan bertanggung jawab dalam hal pelaksanaan dan pengembangan GCG di lingkungan Bank.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja yang selengkapny dapat diakses pada situs web Bank www.ocbcnisp.com.

Tugas dan Tanggung Jawab masing-masing anggota Direksi

Tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi telah diperbaharui dan diatur dalam Surat Keputusan Direksi No.KPTS/DIR/KB.01/HCM/027/2018 tanggal 28 September 2018, sebagai berikut:

THE BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors is appointed through a General Meeting of Shareholders, and is responsible for implementing and developing GCG within the Bank.

Board of Directors' Charter

In carrying out its duties and responsibilities, the Board of Directors is guided by a Charter that can be accessed on the Bank's website www.ocbcnisp.com.

Board of Directors' members' Duties and Responsibilities

The duties and responsibilities for each Board of Directors' member were updated and regulated in the Directors Decree No.KPTS/DIR/KB.01/HCM/027/2018 dated September 28, 2018, and are as follows:

No.	Nama Name	Jabatan Position	Tugas dan Tanggung Jawab Duties and Responsibilities
1	Parwati Surjaudaja	Presiden Direktur President Director	Mengkoordinasikan pelaksanaan kepengurusan Bank melalui seluruh anggota Direksi dan secara langsung bertanggung jawab atas: Coordinating Bank management implementation through all Board of Directors' members and directly responsible <ul style="list-style-type: none"> Internal Audit Business Transformation Human Capital Operations & IT
2	Hartati	Direktur Independen Independent Director	<ul style="list-style-type: none"> Finance
3	Emilya Tjahjadi	Direktur Director	<ul style="list-style-type: none"> Commercial Banking Enterprise Banking
4	Martin Widjaja	Direktur Director	<ul style="list-style-type: none"> Wholesale Banking Transaction Banking Business Management & Analytics Financial Institution
5	Andrae Krishnawan W.	Direktur Director	<ul style="list-style-type: none"> Network Unit Usaha Syariah Sharia Business Unit
6	Johannes Husin	Direktur Director	<ul style="list-style-type: none"> Treasury
7	Low Seh Kiat	Direktur Director	<ul style="list-style-type: none"> Retail Banking
8	Joseph Chan Fook Onn	Direktur Director	<ul style="list-style-type: none"> Risk Management
9	Mirah Wiryoatmodjo	Direktur Director	<ul style="list-style-type: none"> Compliance AML-CFT Corporate Communication Corporate Secretary

Kriteria Anggota Direksi

Dalam memilih Direksi, Bank memiliki kriteria tertentu, antara lain:

- a. Mempunyai akhlak, moral, dan integritas yang baik.
- b. Cakap melakukan perbuatan hukum.
- c. Memiliki rekam jejak yang baik dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat.
- d. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan.
- e. Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan.

Informasi lebih lanjut mengenai kriteria anggota Direksi telah diatur di dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi yang dapat diakses pada situs web Bank www.ocbcnisp.com

Jumlah dan Komposisi Anggota Direksi

Jumlah anggota Direksi sebelum RUPST 3 April 2018 adalah 10 (sepuluh) orang, dan setelahnya 9 (sembilan) orang, termasuk 1 Presiden Direktur, dan 1 Direktur yang membawahi fungsi kepatuhan. Mayoritas WNI dan seluruhnya berdomisili di Jakarta, Indonesia.

Independensi Anggota Direksi

Mayoritas anggota Direksi tidak memiliki hubungan keluarga sampai derajat kedua dengan sesama anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris. Selain itu tidak ada rangkap jabatan sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan, dan/atau lembaga yang dapat menimbulkan konflik kepentingan Direksi dalam mengelola Bank. Dengan demikian, Direksi dapat menjaga independensinya dan bersikap profesional dalam menjalankan perusahaan.

Rapat Direksi

Kebijakan Rapat Direksi

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi Bank mengatur tentang Rapat Direksi antara lain:

1. Rapat dilaksanakan secara berkala sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan, dan rapat bersama Dewan Komisaris paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.

Criteria for the Board of Directors' Members

In selecting the Board of Directors, the Bank has several criteria, among others:

- a. Having good character, moral and integrity.
- b. Being capable of performing legal actions.
- c. Having a good track record for the 5 (five) years prior to appointment and during his tenure.
- d. Having a commitment to comply with laws and regulations.
- e. Having the knowledge and/or expertise in the fields needed.

Further information regarding the criteria of the Board of Directors members is regulated in the Board of Directors Charter that can be accessed on the Bank's website www.ocbcnisp.com

Number and Composition of the Board of Directors' Members

Prior to the April 3, 2018 AGMS, the number of the Board of Directors members was 10 (ten) people, and afterwards became 9 (nine), including 1 President Director and 1 Director in charge for compliance. The majority of the Board of Directors are Indonesian citizens and are all domiciled in Jakarta, Indonesia.

Independence of the Board of Directors Members

The majority of the Board of Directors members have no family relationships up to the second degree with fellow Board of Directors members and/or Board of Commissioners members. In addition, there is no concurrent positions as Board of Directors members, Board of Commissioners members or Executive Officers in banks, companies, and/or institutions that could have created a conflict of interest for the Board of Directors in managing the Bank. Thus, the Board of Directors maintains its independence and professionalism in running the Bank.

The Board of Directors Meeting

Board of Directors Meeting Policy

The Board of Directors Charter regulates the Board of Directors Meeting, as follows:

1. Meetings are held periodically at least once a month, and joint meetings with Board of Commissioners at least once every 4 (four) months.

- Rapat dapat dilangsungkan apabila dihadiri atau diwakili mayoritas oleh seluruh anggota Direksi.
- Jadwal Rapat untuk tahun berikutnya sudah ditentukan sebelum akhir tahun buku dan sudah harus diterima oleh seluruh anggota Direksi selambat-lambatnya awal bulan Januari.
- Setiap kebijakan dan keputusan strategis wajib diputuskan melalui rapat Direksi.
- Hasil rapat wajib dituangkan dalam risalah rapat, ditanda tangani oleh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris yang hadir dan disampaikan kepada seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris.

Informasi lebih detail mengenai pengaturan Rapat terdapat pada Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi yang dapat dilihat pada situs web Bank www.ocbcnisp.com.

Pelaksanaan & Tingkat Kehadiran Rapat Direksi

Sepanjang tahun 2018, pelaksanaan dan tingkat kehadiran Rapat Direksi berikut ini.

- The meetings can be held when attended or represented by majority of the Board of Directors members.
- The meeting schedule for the following year is determined before the end of the financial year and must be received by all Board of Directors members no later than the beginning of January.
- All policies and strategic decisions must be decided through a Board of Directors meeting.
- The meeting results must be stated in the minutes of meeting, signed by the Board of Directors members and Board of Commissioners members who were present, and circulated to all Board of Directors members and Board of Commissioners members.

More detailed information on meeting arrangements can be found in the Board of Directors' Charter which can be seen on the Bank's website www.ocbcnisp.com.

Board of Directors Meetings Implementation & Attendance

The Board of Directors Meetings Implementation & Attendance in 2018 were as follows:

Tabel Tingkat Kehadiran Direksi pada Rapat Direksi

Board of Directors' Meetings Attendance

No.	Nama Name	Jumlah Rapat Number of Meetings	Kehadiran Attendance	% Kehadiran % Attendance
1.	Parwati Surjaudaja	23	23	100%
2.	Yogadharma Ratnapalasar *)	6	6	100%
3.	Rama Pranata Kusumaputra *)	6	6	100%
4.	Hartati	23	22	96%
5.	Emilya Tjahjadi	23	23	100%
6.	Martin Widjaja	23	23	100%
7.	Andrae Krishnawan W.	23	22	96%
8.	Low Seh Kiat	23	21	91%
9.	Johannes Husin	23	23	100%
10.	Joseph Chan Fook Onn	23	22	96%
11.	Mirah Wiryatmodjo **)	13	11	85%

*) Masa Jabatan berakhir sejak penutupan RUPST 3 April 2018
**) Efektif tanggal 5 Juni 2018

*) Term of office ended at the close of the AGMS on April 3, 2018
**) Effective on June 5, 2018

Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris

Pelaksanaan dan Tingkat Kehadiran Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris.

Pelaksanaan dan tingkat kehadiran Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris pada tahun 2018, ditampilkan dalam tabel berikut.

No.	Nama Name	Jumlah Rapat Number of Meetings	Kehadiran Attendance	% Kehadiran % Attendance
1.	Parwati Surjaudaja	3	3	100%
2.	Yogadharna Ratnapalasari *)	1	1	100%
3.	Rama Pranata Kusumaputra *)	1	1	100%
4.	Hartati	3	3	100%
5.	Emilya Tjahjadi	3	3	100%
6.	Martin Widjaja	3	3	100%
7.	Andrae Krishnawan W.	3	3	100%
8.	Low Seh Kiat	3	3	100%
9.	Johannes Husin	3	3	100%
10.	Joseph Chan Fook Onn	3	3	100%
11.	Mirah Wiryoatmodjo **)	2	2	100%

*) Masa Jabatan berakhir sejak penutupan RUPST 3 April 2018

***) Efektif tanggal 5 Juni 2018

The Board of Directors and Board of Commissioners Meeting

Board of Directors and Board of Commissioners Joint Meetings Implementation & Attendance .

The Board of Directors and Board of Commissioners Joint Meetings Implementation & Attendance Levels in 2018 were as follows:

Pelaksanaan Tugas Direksi

A. Program Orientasi Bagi Anggota Direksi Baru

Bank memiliki program orientasi dan pengenalan bagi anggota Direksi yang baru bergabung dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang Bank. Pada tahun 2018 Program Orientasi diberikan kepada Mirah Wiryoatmodjo.

B. Program Peningkatan Kompetensi Anggota Direksi tahun 2018

Selama tahun 2018, anggota Direksi mengikuti serangkaian kegiatan untuk meningkatkan kompetensi, yang ditampilkan pada tabel berikut.

Implementation of Board of Directors Duties

A. Orientation Program for New Director

The Bank has an orientation and introduction program for new Directors aimed at providing knowledge and understanding of the Bank. In 2018 an Orientation Program was conducted for Mirah Wiryoatmodjo.

B. Board of Directors' Competency Enhancement Program 2018

During 2018, the Board of Directors' members attended a series of activities to improve their competencies, as shown in the following table.

Tabel Program Kegiatan Peningkatan Kompetensi Direksi Tahun 2018
Competency Improvement Programs for the Board of Directors in 2018

Nama Name	Pelatihan/Workshop/Seminar Training/Workshop/Seminar	Tanggal Date	Penyelenggara Organizer	Tempat Venue
Parwati Surjaudaja	<i>Management Control Oversight Rating (MCOR) Refreshment</i>	18 April 2018 April 18, 2018	PwC Singapore	Jakarta
	<i>Agile Leadership</i>	16 Mei 2018 May 16, 2018	PT Scrum Asia Pasifik	Jakarta
	<i>Data Analytic - Transform End to End Customer Journey</i>	19 Juli 2018 July 19, 2018	Bank OCBC NISP	Jakarta
	<i>Sustainable Finance Implementation</i>	20 Juli 2018 July 20, 2018	International Finance Corporation	Jakarta
	<i>New Paradigm in Infrastructure Financing</i>	9 Oktober 2018 October 9, 2018	Bank Indonesia	Bali
	<i>IMF & World Bank Annual Forum</i>	9-13 Oktober 2018 October 9-13, 2018	IMF & World Bank	Bali
	<i>Financial Sector Development & The Future of Finance</i>	14 Oktober 2018 October 14, 2018	OJK	Bali
Hartati	<i>Management Control Oversight Rating (MCOR) Refreshment</i>	18 April 2018 April 18, 2018	PwC Singapore	Jakarta
	<i>Agile Leadership</i>	16 Mei 2018 May 16, 2018	PT Scrum Asia Pasifik	Jakarta
	<i>Data Analytic - Transform End to End Customer Journey</i>	19 Juli 2018 July 19, 2018	Bank OCBC NISP	Jakarta
	<i>Sustainable Finance Implementation</i>	20 Juli 2018 July 20, 2018	International Finance Corporation	Jakarta
	<i>Awareness, Vision, Imagination, Role, and Action (AVIRA)</i>	5-10 September 2018 September 5-10, 2018	INSEAD	Singapura Singapore
	<i>2018 Finance Conference - The Future is Now</i>	14 September 2018 September 14, 2018	KPMG	Jakarta
	<i>2018 Annual Technical Update - Financial Services Accounting & Tax Seminar</i>	28 November 2018 November 28, 2018	PwC Indonesia	Jakarta
Emilya Tjahjadi	<i>Management Control Oversight Rating (MCOR) Refreshment</i>	18 April 2018 April 18, 2018	Bank OCBC NISP	Jakarta
	<i>RE Project Finance Structure</i>	19 April 2018 April 19, 2018	Bank OCBC NISP	Jakarta
	<i>Agile Leadership</i>	16 Mei 2018 May 16, 2018	PT Scrum Asia Pasifik	Jakarta
	<i>Data Analytic - Transform End to End Customer Journey</i>	19 Juli 2018 July 19, 2018	Bank OCBC NISP	Jakarta
	<i>Sustainable Finance Implementation</i>	20 Juli 2018 July 20, 2018	International Finance Corporation	Jakarta
Martin Widjaja	<i>Management Control Oversight Rating (MCOR) Refreshment</i>	18 April 2018 April 18, 2018	PwC Singapore	Jakarta
	<i>Agile Leadership</i>	16 Mei 2018 May 16, 2018	PT Scrum Asia Pasifik	Jakarta

Nama Name	Pelatihan/Workshop/Seminar Training/Workshop/Seminar	Tanggal Date	Penyelenggara Organiser	Tempat Venue
Martin Widjaja	<i>Data Analytic - Transform End to End Customer Journey</i>	19 Juli 2018 July 19, 2018	Bank OCBC NISP	Jakarta
	<i>Sustainable Finance Implementation</i>	20 Juli 2018 July 20, 2018	International Finance Corporation	Jakarta
Andrae Krishnawan W	<i>Branch Transformation</i>	22 Januari 2018 January 22, 2018	IQPC	Singapura Singapore
	<i>Digital Banking APAC 2018</i>	27-28 Maret 2018 March 27-28, 2018	Money Live	Hongkong
	<i>Management Control Oversight Rating (MCOR) Refreshment</i>	18 April 2018 April 18, 2018	PwC Singapore	Jakarta
	<i>Agile Leadership</i>	16 Mei 2018 May 16, 2018	PT Scrum Asia Pasifik	Jakarta
	<i>Data Analytic - Transform End to End Customer Journey</i>	19 Juli 2018 July 19, 2018	Bank OCBC NISP	Jakarta
	<i>Sustainable Finance Implementation</i>	20 Juli 2018 July 20, 2018	International Finance Corporation	Jakarta
Johannes Husin	<i>Management Control Oversight Rating (MCOR) Refreshment</i>	18 April 2018 April 18, 2018	PwC Singapore	Jakarta
	<i>Agile Leadership</i>	16 Mei 2018 May 16, 2018	PT Scrum Asia Pasifik	Jakarta
	<i>Data Analytic - Transform End to End Customer Journey</i>	19 Juli 2018 July 19, 2018	Bank OCBC NISP	Jakarta
	<i>Sustainable Finance Implementation</i>	20 Juli 2018 July 20, 2018	International Finance Corporation	Jakarta
Low Seh Kiat	<i>Management Control Oversight Rating (MCOR) Refreshment</i>	18 April 2018 April 18, 2018	PwC Singapore	Jakarta
	<i>Agile Leadership</i>	16 Mei 2018 May 16, 2018	PT Scrum Asia Pasifik	Jakarta
	<i>Data Analytic - Transform End to End Customer Journey</i>	19 Juli 2018 July 19, 2018	Bank OCBC NISP	Jakarta
	<i>Sustainable Finance Implementation</i>	20 Juli 2018 July 20, 2018	International Finance Corporation	Jakarta
Joseph Chan Fook Onn	<i>Management Control Oversight Rating (MCOR) Refreshment</i>	18 April 2018 April 18, 2018	PwC Singapore	Jakarta
	<i>RE Project Finance Structure</i>	19 April 2018 April 19, 2018	Bank OCBC NISP	Jakarta
	<i>Agile Leadership</i>	16 Mei 2018 May 16, 2018	PT Scrum Asia Pasifik	Jakarta
	<i>Data Analytic - Transform End to End Customer Journey</i>	19 Juli 2018 July 19, 2018	Bank OCBC NISP	Jakarta
	<i>Sustainable Finance Implementation</i>	20 Juli 2018 July 20, 2018	International Finance Corporation	Jakarta

Nama Name	Pelatihan/Workshop/Seminar Training/Workshop/Seminar	Tanggal Date	Penyelenggara Organiser	Tempat Venue
Mirah Wiryotmodjo	<i>Management Control Oversight Rating (MCOR) Refreshment</i>	18 April 2018 April 18, 2018	PwC Singapore	Jakarta
	<i>Agile Leadership</i>	16 Mei 2018 May 16, 2018	PT Scrum Asia Pasifik	Jakarta
	<i>Seminar FKDP - Peran Aktif Kepatuhan Perbankan Menjaga Stabilitas Melalui Pencegahan Pendanaan Terorisme</i>	26 Juni 2018 June 26, 2018	Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP)	Jakarta
	<i>Data Analytic - Transform End to End Customer Journey</i>	19 Juli 2018 July 19, 2018	Bank OCBC NISP	Jakarta
	<i>Sustainable Finance Implementation</i>	20 Juli 2018 July 20, 2018	International Finance Corporation	Jakarta
	<i>Annual Singapore AML and Financial Crime Tools Seminar (ACAMS)</i>	19 November 2018 November 19, 2018	ACAMS	Singapura Singapore
	<i>Seminar Implementasi Prudential Banking Dalam Menghadapi Tantangan Ekonomi Global</i>	29 November 2018 November 29, 2018	Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP)	Jakarta

Kepemilikan Saham Anggota Direksi yang Mencapai 5% atau Lebih Dari Modal Disetor

Per 31 Desember 2018, hanya Low Seh Kiat yang memiliki saham 15% pada lembaga keuangan bukan bank, Yolland Investment Pte. Ltd. Anggota Direksi lainnya tidak ada yang memiliki saham 5% atau lebih dari modal disetor Bank, bank lain, lembaga keuangan bukan bank, dan perusahaan lain.

Pengungkapan Hubungan Afiliasi dengan Anggota Direksi Lainnya, Anggota Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama

Mayoritas anggota Direksi tidak memiliki hubungan afiliasi, baik secara keuangan maupun keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi lainnya dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank.

Parwati Surjaudaja memiliki hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Pramukti Surjaudaja, sedangkan Low Seh Kiat dan Joseph Chan Fook Onn memiliki hubungan keuangan dengan Pemegang Saham Pengendali OCBC Bank.

The Board of Directors Ownership of More Than 5% of the Shares or Paid-In Capital

As of December 31, 2018, only Low Seh Kiat held 15% shares in a non-bank financial institution, Yolland Investment Pte. Ltd. Other Board of Directors members did not have 5% or more of the paid in capital of the Bank, other bank, non bank financial institution, dan other company.

Disclosure of Affiliate Relationship with Other Board of Director Members, Board of Commissioners Members, and Controlling Shareholders

The majority of the Board of Directors members do not have affiliate relationships, either financial or family, with the Board of Commissioners members, and other Directors and/or the Bank's Controlling Shareholders.

Parwati Surjaudaja has family relationships with Board of Commissioners member, Pramukti Surjaudaja, while Low Seh Kiat and Joseph Chan Fook Onn have financial relationships with the Controlling Shareholders OCBC Bank.

Penilaian Kinerja Direksi

A. Prosedur Pelaksanaan, Kriteria dan Pihak yang Melakukan Penilaian Kinerja Direksi

Bank melaksanakan proses evaluasi kinerja Direksi secara individu dan secara kelompok terkait rencana dan strategi Bank yang telah ditentukan sebelumnya.

B. Kriteria yang digunakan dalam pelaksanaan penilaian atas kinerja Direksi

1. Penilaian Individual Anggota Direksi

Dalam melaksanakan penilaian kinerja Anggota Direksi, Bank menggunakan *Balance Score Card* (BSC) yang dituangkan dalam bentuk *goal setting* dan penyusunan *Key Performance Indicator* (KPI) yang lebih detail dan disepakati bersama serta mengacu pada strategi Bank. Kriteria penilaian KPI anggota Direksi mengacu pada 5 (lima) aspek kriteria penilaian, yaitu:

- a. Keuangan.
- b. Nasabah.
- c. Produk dan Jasa.
- d. Proses.
- e. *People*.

Pembobotan kriteria penilaian berbeda antara satu Direktur dengan Direktur lainnya sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing. Penilaian kinerja anggota Direksi secara individual dilakukan oleh Presiden Direktur.

2. Penilaian Kinerja secara kelompok atau kolejal

- a. Penilaian atas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi secara grup disampaikan dalam Laporan Dewan Komisaris pada halaman 14-20 pada Laporan Tahunan ini. Dalam menjalankan tugas untuk melakukan penilaian atas kinerja Direksi, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Remunerasi dan Nominasi.
- b. Penilaian kinerja Direksi dilakukan dengan metode *self-assessment* berdasarkan Struktur, Proses, dan Hasil Tata Kelola sesuai dengan Surat Edaran OJK No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

Board of Directors' Performance Assessment

A. Implementation Procedures, Criteria and Parties Conducting Board of Directors' Performance Assessment

The Bank carries out the performance evaluation process for the Directors individually and collegially based on the Bank's predetermined plans and strategies.

B. Criteria used when conducting the Board of Directors' performance assessment

1. Individual Directors' Assessment

When conducting this performance assessment, the Bank uses a Balance Score Card (BSC) in the form of goal setting and more detailed and mutually agreed Key Performance Indicators (KPI), which refer to the Bank strategy. The KPI assessment criteria for Board of Directors' members cover 5 (five) assessment criteria aspects namely:

- a. Financial
- b. Customers.
- c. Product and services.
- d. Process.
- e. People.

The assessment criteria weighting differs from one Director to another based on their respective duties and functions. The individual Directors' performance assessments are conducted by the President Director.

2. Group or collegial performance appraisal

- a. Assessment of the Board of Directors' duties and responsibilities as group is delivered in the Board of Commissioners Report on page 14-20 in this Annual Report. In carrying out its duties to conduct assessment on the Board of Directors performance, the Board of Commissioners is assisted by Remuneration and Nomination Committee.
- b. The Board of Directors' assessment using GCG self-assessment method based on GCG Structure, Process and Outcome in accordance to OJK Circular Letter No.13/SEOJK.3/2017 concerning the Implementation of Corporate Governance for Commercial Bank.

Kebijakan Remunerasi Direksi

Prosedur Penetapan Remunerasi Direksi

- **Indikator Penetapan Remunerasi Direksi**

Penetapan remunerasi Direksi didasarkan pada kinerja, risiko, kewajaran dengan peer group, sasaran dan strategi jangka panjang Bank, pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan dan perundang-undangan dan potensi pendapatan Bank di masa yang akan datang, keseimbangan antara remunerasi yang bersifat tetap maupun yang variabel, dengan mempertimbangkan masukan Komite Remunerasi dan Nominasi.

The Board of Directors Remuneration Policy

Procedure for Determining the Board of Directors' Remuneration

- **Indicators for Determining the Board of Directors Remuneration**

The establishment of remuneration for the Board of Directors is based on performance, risk, fairness with peer group, the Bank's long term goals and strategies, reserve fulfillment as stipulated in the laws and regulations and the Bank's future potential income, and balance between fixed and variable remuneration by considering the inputs of the Remuneration and Nomination Committee.

Prosedur Penetapan Remunerasi Direksi

Procedure of Determining the Remuneration of Board of Directors





KOMITE-KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris membentuk Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi, dan Komite Pemantau Risiko. Pengangkatan anggota komite tersebut dilakukan oleh Direksi sesuai Keputusan Dewan Komisaris berdasarkan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi. Setiap Komite diketuai oleh Komisaris Independen dan memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja yang diperbaharui secara berkala.

Komite Audit

Profil Komite Audit

<p>Kwan Chiew Choi Ketua Chairman</p>	<p>Profil Lengkap dapat dilihat pada profil Dewan Komisaris pada halaman 58-62 di Laporan Tahunan ini.</p>	<p>His complete profile can be seen in the Board of Commissioners profiles on page 58-62 in this Annual Report.</p>
<p>Hardi Juganda Anggota Member</p>	<p>Profil Lengkap dapat dilihat pada profil Dewan Komisaris pada halaman 58-62 di Laporan Tahunan ini.</p>	<p>His complete profile can be seen in the Board of Commissioners profiles on page 58-62 in this Annual Report.</p>
<p>Kurnia Irwansyah Anggota (Pihak Independen) Member (Independent Party)</p> 	<p>Warga negara Indonesia, 60 tahun. Anggota Komite Audit Bank OCBC NISP sejak Juli 2014.</p> <p>Riwayat Pekerjaan Asisten Audit Manager KAP Hadi Sutanto & Rekan/ Pricewaterhouse (1979-1983), Accounting Manager PT Coca Cola Indonesia (1983-1985), Dosen Senior Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (1985-sekarang), Finance Manager PT Djaya Beverage Bottling Company (1985-1988), Financial Controller IFF PT Essence Indonesia (1988-1993), Finance Director IFF PT Essence Indonesia (1993-1998), Managing Director IFF PT Essence Indonesia (1998-2008).</p> <p>Rangkap Jabatan: Tidak ada</p> <p>Riwayat Pendidikan Dosen Bersertifikasi dari Depdikbud (2014), <i>Chartered Accountant</i> dari Ikatan Akuntan Indonesia (2014), Magister Akuntansi lulusan MAKSI Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta (2010), dan Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta (1982).</p>	<p>Indonesian Citizen, 60 years old. Audit Committee Member of Bank OCBC NISP since July 2014.</p> <p>Work Experience Asisten Audit Manager KAP Hadi Sutanto & Rekan/ Pricewaterhouse (1979-1983), Accounting Manager PT Coca Cola Indonesia (1983-1985), Dosen Senior Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (1985-present), Finance Manager PT Djaya Beverage Bottling Company (1985-1988), Financial Controller IFF PT Essence Indonesia (1988-1993), Finance Director IFF PT Essence Indonesia (1993-1998), Managing Director IFF PT Essence Indonesia (1998-2008).</p> <p>Concurrent Position: None</p> <p>Educational Background Certified Lecturer from Ministry of Education (2014), Chartered Accountant from Institute of Indonesian Chartered Accountants (2014), Master Degree in Accounting from MAKSI, Faculty of Economics, University of Indonesia (2010), and Bachelor's degree in Economics majoring in Accounting, Faculty of Economics, University of Indonesia (1982).</p>
<p>Rufina Tinawati Marianto Anggota (Pihak Independen) Member (Independent Party)</p> 	<p>Warga negara Indonesia, 59 tahun. Anggota Komite Audit Bank OCBC NISP sejak Maret 2017.</p> <p>Riwayat Pekerjaan Menjabat berbagai posisi di Bank Bali dengan posisi terakhir sebagai <i>General Manager of Large Commercial Banking – Unit Bisnis Jakarta</i> (1987-2003), <i>General Manager Commercial Jatabeka</i> di Bank Permata (2003-2006), <i>Commercial Business Division Head</i>, Executive VP, <i>Commercial Business Unit</i>, Anggota Komite Kredit Komersial, dan <i>Commercial Sales & Marketing Support Head</i> di Bank OCBC NISP (2007-2014).</p> <p>Rangkap Jabatan: 2016-sekarang: Komisaris Independen PT Bank Mayora.</p> <p>Riwayat Pendidikan Sarjana Ekonomi Manajemen (1986) dan Sarjana Teknik Arsitektur (1985) dari Universitas Katolik Parahyangan, Bandung.</p>	<p>Indonesian Citizen, 59 years old. Audit Committee Member of Bank OCBC NISP since March 2017.</p> <p>Work Experience Served in various positions at Bank Bali with last positions as <i>General Manager of Large Commercial Banking - Jakarta Business Unit</i> (1987-2003), <i>General Manager of Commercial Jatabeka</i> at Bank Permata (2003-2006), <i>Commercial Business Division Head</i>, Executive VP, <i>Commercial Business Unit</i>, Member of the Commercial Credit Committee and <i>Commercial Sales & Marketing Support Head</i> at Bank OCBC NISP (2007-2014).</p> <p>Concurrent Position: 2016-present: Independent Commissioner of PT Bank Mayora.</p> <p>Education Background Bachelor's degree in Economics majoring in Management (1986) and Architecture (1985) from Parahyangan Catholic University, Bandung.</p>

COMMITTEES UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

To support the effective execution of its duties and responsibilities, the BOC has established an Audit Committee, Remuneration and Nomination Committee and Risk Monitoring Committee. The BOD appoints members for the Committees as approved by BOC based on the recommendations from the Remuneration and Nomination Committee. Each Committee is chaired by an Independent Commissioner and has a Charter periodically updated.

Audit Committee

Audit Committee Profile

Struktur, Keanggotaan dan Keahlian

Keanggotaan Komite Audit terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Independen yang merangkap sebagai Ketua, 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai anggota, 1 (satu) orang Pihak Independen sebagai anggota yang memiliki keahlian di bidang keuangan atau akuntansi, dan 1 (satu) orang Pihak Independen sebagai anggota yang memiliki keahlian di bidang hukum atau perbankan.

Structure, Membership and Expertise

The Audit Committee consists of one Independent Commissioner as Chairman, one Independent Commissioner as member, one Independent Party as member who has an expertise in finance or accounting, and one Independent Party as member who has an expertise in law or banking.

Masa Jabatan anggota Komite Audit

Audit Committee Members' Period and Term of Office

Nama Name	Posisi di dalam Komite Position in Committee	Posisi di Bank OCBC NISP Position in Bank OCBC NISP	Dasar Hukum Penunjukan Surat Keputusan Direksi Legal Basis of Appointment Board of Directors Decree	Periode dan Masa Jabatan Period and Term of Office	
				Tanggal Efektif Effective Date	Akhir Masa Jabatan End of Term
Kwan Chiew Choi	Ketua Chairman	Komisaris Independen Independent Commissioner	KPTS/DIR/HK.02.02/CORPSECR/020/2017 tanggal 17 Maret 2017 dated March 17, 2017	30 Maret 2017 March 30, 2017	RUPST 2020 AGMS 2020
Hardi Juganda	Anggota Member	Komisaris Independen Independent Party	KPTS/DIR/KB.01/CORPSECR/004G/2018 tanggal 4 April 2018 dated April 4, 2018	3 April 2018 April 3, 2018	RUPST 2020 AGMS 2020
Kurnia Irwansyah	Anggota Member	Pihak Independen Independent Party	KPTS/DIR/HK.02.02/CORPSECR/022/2017 tanggal 17 Maret 2017 dated March 17, 2017	30 Maret 2017 March 30, 2017	RUPST 2020 AGMS 2020
Rufina Tinawati Marianto	Anggota Member	Pihak Independen Independent Party	KPTS/DIR/HK.02.02/CORPSECR/021/2017 tanggal 17 Maret 2017 dated March 17, 2017	30 Maret 2017 March 30, 2017	RUPST 2020 AGMS 2020

Pedoman dan Tata Tertib Kerja (Piagam) Komite Audit

Dalam menjalankan tugasnya Komite Audit memiliki Piagam Komite Audit yang selengkapnya dapat diakses pada situs web Bank www.ocbcnisp.com.

Audit Committee Charter

In carrying out its duties the Audit Committee has an Audit Committee Charter which can be accessed at the Bank's website www.ocbcnisp.com.

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Audit membantu Dewan Komisaris dalam mengawasi kualitas dan integritas pelaporan keuangan, sistem pengendalian intern, proses audit internal dan eksternal, tata kelola, dan proses pemantauan kepatuhan terhadap ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

Audit Committee Duties and Responsibilities

The Audit Committee assists the Board of Commissioners in overseeing the quality and integrity of the financial reporting, internal control system, internal and external audit process, governance, and the monitoring process of compliance with the applicable rules and regulations.

Independensi Anggota Komite Audit

Komite Audit bertindak secara independen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, termasuk dalam memberikan pendapat jika terdapat perbedaan pendapat antara Direksi dan Akuntan Publik.

Audit Committee Members' Independence

The Audit Committee acts independently in carrying out its duties and responsibilities, including providing an independent opinion in the event of disagreements between management and the independent auditors.

Kebijakan, Pelaksanaan dan Tingkat kehadiran Rapat Komite Audit

Komite Audit dapat mengadakan rapat setiap saat, minimal 4 (empat) kali dalam satu tahun. Rapat dapat diselenggarakan jika dihadiri minimal 51% dari jumlah anggota dan keputusan rapat berdasarkan musyawarah untuk mufakat.

Audit Committee Meeting, Agenda and Level of Attendance

The Audit Committee may hold a meeting any time, but not less than four times in a year. The meetings may be held when it is attended by 51% of members, and meeting resolutions shall be based on deliberation and consensus.

Dalam hal tidak dapat dicapai musyawarah untuk mufakat, maka keputusan sah jika disetujui oleh mayoritas dari anggota Komite Audit yang hadir dalam rapat.

Selama tahun 2018, Komite Audit telah menyelenggarakan 22 (dua puluh dua) kali rapat, dengan:

- a. Akuntan Publik: 4 (empat) kali rapat, termasuk 1 (satu) kali rapat tanpa kehadiran manajemen
- b. Direktur Keuangan 5 (lima) kali rapat
- c. Audit Internal: 7 (tujuh) kali rapat, termasuk 1 (satu) kali rapat tanpa kehadiran manajemen
- d. Direktur Compliance: 4 (empat) kali rapat
- e. Dewan Komisaris: 2 (dua) kali rapat

In the event cumulative agreement is not reachable, the decision is valid if approval by majority of members of the Audit Committee attending the meeting.

During 2018, the Audit Committee held 22 (twenty two) meetings, with:

- a. Public Accountant: 4 (four) meetings, including 1 (one) meeting without management presence
- b. Director of Finance 5 (five) meetings
- c. Internal Audit: 7 (seven) meetings, including 1 (one) meeting without management presence
- d. Compliance Director: 4 (four) meetings
- e. Board of Commissioners: 2 (two) meetings

Tingkat Kehadiran Komite Audit
Attendance Level of Audit Committee

Nama Name	Posisi di dalam Komite Position in Committee	Jumlah Rapat Number of Meetings	Kehadiran Number of Meetings	% Kehadiran % Attendance
Kwan Chiew Choi	Ketua Chairman	22	22	100%
Hardi Juganda *)	Anggota Member	16	16	100%
Kurnia Irwansyah	Anggota (Pihak Independen) Member (Independent Party)	22	22	100%
Rufina Tinawati Marianto	Anggota (Pihak Independen) Member (Independent Party)	22	22	100%

*) Efektif menjabat sebagai anggota Komite Audit pada RUPST 3 April 2018

*) Effectively served as Audit Committee Member after the AGMS on 3 April 2018

Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit Tahun 2018

Melalui penyelenggaraan rapat sebagaimana disampaikan di atas, Komite Audit telah melakukan kajian, evaluasi dan pemantauan sesuai dengan lingkup tugas dan tanggung jawabnya, sebagai berikut:

- a. Dengan Direktur yang membawahi fungsi Kepatuhan, membahas antara lain:
 - 1) Pelaksanaan ketentuan kehati-hatian oleh Bank dan ketaatan terhadap ketentuan perundang-undangan serta upaya yang dilakukan untuk meningkatkan budaya kepatuhan.
 - 2) Tindak lanjut atas rekomendasi dari audit internal, akuntan publik dan otoritas pengawas terkait temuan ketidaktaatan dan langkah-langkah perbaikan yang telah dan akan dilakukan manajemen.
 - 3) Perkembangan terkini ketentuan perundangan di bidang perbankan dan ketentuan perundangan lainnya yang relevan dan analisis dampaknya bagi Bank serta langkah langkah penerapannya oleh manajemen.

2018 Audit Committee Activities

Through the meetings as mentioned above, the Audit Committee conducted reviews, evaluations and monitoring based on its scope of duties and responsibilities, as follows:

- a. With the Compliance Director, among others:
 - 1) Implementation of prudential banking principles and compliance with applicable regulations and efforts to enhance compliance culture.
 - 2) Follow-up actions on recommendations from internal audit, external auditor, and supervisory authorities with regards to noncompliance findings and corrective actions that have and will be performed by management.
 - 3) Current development of banking regulations and other relevant regulations and analysis of its impact on the Bank as well as implementation actions the management.

- 4) Efektivitas sistem pemantauan ketaatan terhadap ketentuan perundang-undangan, kebijakan, sistem, prosedur dan kode etik serta tindak lanjut Manajemen atas ketidaktaatan.
- 5) Implementasi kebijakan, prosedur dan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme serta tindak lanjut atas rekomendasi audit internal.
- b. Dengan Direktur Keuangan, antara lain:
- 1) Melakukan kajian atas sistem akuntansi dan proses pelaporan keuangan untuk memastikan terselenggaranya pelaporan keuangan yang sehat dan transparan.
 - 2) Melakukan kajian untuk meyakinkan bahwa Manajemen telah melakukan tindak lanjut atas temuan audit dan rekomendasi audit internal, akuntan publik, dan otoritas pengawas terkait aspek akuntansi dan pelaporan keuangan. Disamping itu, melakukan kajian untuk meyakinkan bahwa Manajemen senantiasa mengikuti perkembangan isu terkini dan perubahan standar akuntansi yang berdampak langsung terhadap laporan keuangan Bank, dan melakukan langkah-langkah persiapan dini yang diperlukan dalam penerapannya secara tepat.
 - 3) Melakukan kajian untuk memastikan bahwa isi dan pengungkapan laporan keuangan, aplikasi prinsip-prinsip dan kebijakan akuntansi, penggunaan estimasi dan pertimbangan signifikan serta perlakuan atas perubahan akuntansi termasuk aplikasi standar akuntansi baru yang berlaku efektif tahun berjalan, dilakukan dengan tepat dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
- c. Dengan Audit Internal, antara lain:
- 1) Melakukan kajian atas kecukupan dan efektivitas fungsi audit internal dan meyakinkan terselenggaranya proses audit internal yang independen dan obyektif dalam melakukan penilaian kecukupan dan efektivitas proses tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian internal.
 - 2) Melakukan kajian atas hasil penilaian risiko oleh audit internal, rencana audit berbasis risiko, ruang lingkup dan fokus audit untuk meyakinkan bahwa prioritas dan lingkup audit diarahkan pada risiko utama teridentifikasi dan fungsi utama Bank. Di samping itu dikaji juga aspek-aspek penting lainnya seperti usulan penyempurnaan metodologi audit, pemanfaatan perkembangan teknologi dalam proses audit untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi audit serta peran Audit Internal dalam penguatan dan pemberdayaan *Three Lines of Defense*.
- 4) Effectiveness of monitoring of compliance with regulations, policies, systems, procedures, and code of conduct as well as management follow up actions on non-compliance.
- 5) Implementation of AML-CFT (Anti Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism) policies, procedures and program as well as follow-up actions on internal audit recommendations.
- b. With the Finance Director, among others:
- 1) Reviewing the accounting and financial reporting systems to ensure the sound and transparent financial reporting process.
 - 2) Reviewing to ensure that the Management has conducted follow up actions on the key findings and recommendations of internal audit, external auditor, and supervisory authority involving financial reporting matters. In addition, reviewing to ensure that Management keeps abreast of current issues and changes to accounting standards which have a direct impact on Bank's financial statements and conducted immediate early preparation for its accurate implementation.
 - 3) Reviewing to ensure that the content and disclosures of financial statements, the application of accounting principles, the use of significant estimates and judgements and the treatment of accounting changes, including the application of new accounting standards effective in the current year, are appropriate and in accordance to the applicable Financial Accounting Standards in Indonesia.
- c. With Internal Audit, among others:
- 1) Reviewing the adequacy and effectiveness of internal audit functions and ensuring an independent and objective internal audit process to assess the adequacy and effectiveness of governance processes, risk management and internal control.
 - 2) Reviewing the results of risk assessments by internal audit, risk based audit plans, audit scope and focus to ensure that the audit work is prioritized and scoped according to the identified key risks and functions. In addition, reviewing the proposed improvement of audit methodology, utilization of current technology development in the audit process to enhance the audit effectiveness and efficiency as well as the role of Internal Audit in strengthening and empowering the Three Lines of Defense.

- 3) Melakukan kajian atas laporan audit berkala yang disampaikan Audit Internal, termasuk temuan audit atas proses pengendalian internal, manajemen risiko dan tata kelola serta temuan audit terkait fraud dan temuan audit lain yang signifikan, rekomendasi audit internal, tindak lanjut tepat waktu oleh manajemen .
 - 4) Melakukan kajian untuk memastikan bahwa terdapat koordinasi dan komunikasi yang efektif antara Audit Internal dengan Akuntan Publik, Otoritas Jasa Keuangan dan Otoritas Pengawas lainnya. Disamping itu, memantau tindak lanjut manajemen yang tepat atas rekomendasi Audit Internal, Akuntan Publik, Otoritas Jasa Keuangan dan Otoritas Pengawas lainnya.
 - 5) Meyakinkan kecukupan sumber daya, kompetensi, dan terselenggaranya pengembangan dan pelatihan berkelanjutan bagi auditor internal.
 - 6) Melakukan rapat dengan Audit Internal tanpa kehadiran manajemen untuk membahas hal-hal penting yang ingin disampaikan oleh Audit Internal.
- d. Dengan Akuntan Publik, antara lain:
- 1) Melakukan konfirmasi tentang independensi akuntan publik dan kantor akuntan publik dan meyakinkan adanya langkah-langkah yang dijalankan untuk mempertahankan independensi dan obyektivitas selama audit berlangsung. Di samping itu, membahas rencana audit, hasil penilaian risiko, strategi audit, ruang lingkup, fokus audit dan respon auditor terhadap risiko utama teridentifikasi untuk meyakinkan bahwa audit diarahkan untuk melakukan respon yang layak terhadap risiko-risiko utama teridentifikasi.
 - 2) Melakukan kajian atas hasil evaluasi auditor atas kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian internal, temuan audit yang signifikan, termasuk hasil audit atas penerapan prinsip dan kebijakan akuntansi, kualitas penerapan asumsi, estimasi dan pertimbangan yang signifikan oleh Manajemen termasuk kecukupan cadangan kerugian penurunan nilai, isu pelaporan keuangan lain yang signifikan, kecukupan pengungkapan dan transparansi kondisi keuangan Bank, keterbukaan dan dukungan manajemen selama audit berlangsung, serta jika ada perbedaan pendapat dengan manajemen. Selanjutnya, dilakukan pembahasan tentang perkembangan standar akuntansi keuangan untuk memahami dampak penerapan standar akuntansi baru yang telah dan akan diterbitkan, termasuk membahas hasil review atas kecukupan langkah-langkah persiapan manajemen untuk melakukan persiapan implementasi PSAK 71 (IFRS 9) pada tahun 2020.
- 3) Reviewing periodic audit reports submitted by Internal Audit, including key audit findings on internal control, risk management and governance process, as well as audit findings involving fraud and other significant audit findings, recommendations by internal audit, timely follow-up actions by Management.
 - 4) Reviewing to ensure the effective coordination and communication between Internal Audit and the External Auditor, Financial Services Authority and other Supervisory Authorities and monitoring the proper and timely follow-up actions by management on the recommendations issued by External Auditor, Financial Services Authority and other Supervisory Authorities.
 - 5) Ensuring the adequacy of resources, competencies, as well as sustainable development and training of internal auditors.
 - 6) Conducting meeting with Internal Audit without the presence of management to discuss any important matters raised by Internal Audit.
- d. With the Public Accountant, among others:
- 1) Obtaining confirmation on the independence of the public accountant and public accounting firm, and ensuring that necessary steps were undertaken to maintain their independence and objectivity during the audit. In addition, reviewing the audit plan, the results of risk assessment, audit strategy, audit scope and focus, auditor's response to identified key risks, to ensure that the audit properly addressed and responded to the identified key risks.
 - 2) Reviewing the results of auditor's evaluation on the adequacy and effectiveness of the internal control system, significant audit findings, including the results on the review of the application of accounting principles and policies, the quality of management's assumptions, significant estimate and judgements including the adequacy of allowance for impairment losses, other significant financial reporting issues, the adequacy of disclosures and transparency of Bank's financial condition, management's support during the audit, including if there exist disagreements with management. Moreover, reviewing the current development of the financial accounting standards to understand the impact of newly and to be issued accounting standards, including the results of auditor's review on the adequacy of management's preparatory steps to implement PSAK 71 (IFRS 9) in 2020.

- 3) Mengawasi efektivitas penyelenggaraan proses audit eksternal yang independen dan obyektif sesuai standar audit.
- 4) Melakukan pertemuan dengan Akuntan Publik dalam sesi tersendiri tanpa kehadiran Manajemen, untuk memberikan kesempatan kepada Akuntan Publik jika ingin menyampaikan dan membahas hal-hal penting.

e. Dengan Dewan Komisaris antara lain:

Melaporkan kegiatan triwulanan Komite Audit, menyampaikan hal-hal penting untuk mendapat perhatian Dewan Komisaris dan rekomendasi Komite Audit kepada Dewan Komisaris tentang aspek tata kelola, akuntansi, audit, kepatuhan dan pengendalian internal, serta menyampaikan laporan hasil evaluasi Komite Audit terhadap pelaksanaan audit oleh akuntan publik atas laporan keuangan tahun sebelumnya disamping menyampaikan rekomendasi Komite Audit atas usulan penunjukan Akuntan Publik untuk tahun berjalan.

Selain itu Komite Audit juga melakukan evaluasi mandiri atas kinerja Komite Audit.

- 3) Monitoring the effectiveness of an independent and objective external audit process in accordance with the applicable auditing standards.
- 4) Conducting meeting with the Public Accountant in a separate session without the presence of management to discuss any matters which may be raised privately by the Public Accountant.

e. With the Board of Commissioners, among others:

Reporting the quarterly activities of the Audit Committee, the key matters for the Board of Commissioners' attention and recommendations by the Audit Committee to the Board of Commissioners on governance, accounting, audit, compliance and internal control matters, and the results of Audit Committee's evaluation on the performance of audit conducted by the public accountant for the previous year's financial statements, as well as the Audit Committee's recommendation on the appointment of Public Accountant for the current year.

The Audit Committee also performed self-assessment on the performance of Audit Committee.

Program Pelatihan Komite Audit Tahun 2018

Audit Committee Training Program in 2018

Nama Name	Pelatihan/Workshop/Seminar Training/Workshop/Seminar	Tanggal Date	Penyelenggara Organizer	Tempat Venue
Kwan Chiew Choi	Dapat dilihat pada tabel pelatihan Dewan Komisaris di halaman 162-165. Can be seen in the Board of Commissioners training table on page 162-165.			
Hardi Juganda	Dapat dilihat pada tabel pelatihan Dewan Komisaris di halaman 162-165. Can be seen in the Board of Commissioners training table on page 162-165.			
Kurnia Irwansyah	Accounting in Extraordinary Times - The Future of Finance CIMA Session by Dr. Ian Selby	22 Mei 2018 May 22, 2018	Universitas Indonesia	Jakarta
Rufina Tinawati Marianto	Risk Management Refreshment – Mengelola Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas Secara Optimal Refreshment of Risk Management - Managing Optimum Market Risk and Liquidity Risk	6 Juni 2018 June 6, 2018	LSPP	Jakarta

Komite Remunerasi dan Nominasi

Remuneration and Nomination Committee

Profil Komite Remunerasi dan Nominasi

Remuneration and Nomination Committee Profiles

Jusuf Halim Ketua Chairman	Profil Lengkap dapat dilihat pada profil Dewan Komisaris pada halaman 58-62 di Laporan Tahunan ini.	The Complete Profile can be seen in the Board of Commissioners profiles on page 58-62 in this Annual Report.
Pramukti Surjandaja Anggota Member	Profil Lengkap dapat dilihat pada profil Dewan Komisaris pada halaman 58-62 di Laporan Tahunan ini.	The Complete Profile can be seen in the Board of Commissioners profiles on page 58-62 in this Annual Report.
Peter Eko Sutioso Anggota Member	Profil Lengkap dapat dilihat pada profil Dewan Komisaris pada halaman 58-62 di Laporan Tahunan ini.	The Complete Profile can be seen in the Board of Commissioners profiles on page 58-62 in this Annual Report.
Samuel Nag Tsien Anggota Member	Profil Lengkap dapat dilihat pada profil Dewan Komisaris pada halaman 58-62 di Laporan Tahunan ini.	The Complete Profile can be seen in the Board of Commissioners profiles on page 58-62 in this Annual Report.
Julie Anwar Anggota Member 	Warga Negara Indonesia, 44 tahun. Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Bank OCBC NISP sejak RUPST 30 Maret 2017. Riwayat Pekerjaan Analis di HSBC Securities Indonesia, Jakarta (1998-2001), Associate di Mercer Human Resources Consulting, Jakarta (2001-2004), Menjabat berbagai posisi di Citibank N.A. Jakarta, dengan posisi terakhir sebagai <i>Head of ICG Human Resources</i> di Citibank N.A. Jakarta (2004-2013), Kepala <i>Human Resources</i> PT Bank QNB Kesawan Tbk. (2013-2014), <i>Head of Human Capital</i> Bank OCBC NISP (Juli 2014-sekarang). Rangkap Jabatan: Tidak ada Riwayat Pendidikan Memperoleh gelar <i>Bachelor Degree</i> di bidang Bisnis dari Universitas Deakin, Victoria, Australia (1998).	Indonesian citizen, 44 years old. Remuneration and Nomination Committee member of Bank OCBC NISP since the AGMS on March 30, 2017. Work Experience Analyst at HSBC Securities Indonesia, Jakarta (1998 – 2001), Associate at Mercer Human Resources Consulting, Jakarta (2001–2004), Served in various positions at Citibank N. A. Jakarta, with the last position as Head of ICG Human Resources (2004–2013), Head of Human Resources of PT Bank QNB Kesawan Tbk. (2013-2014), Head of Human Capital at Bank OCBC NISP Bank (July 2014–present). Concurrent Position: None Education Background Bachelor's degree in Business from Deakin University, Victoria, Australia (1998).

Struktur, Keanggotaan dan Keahlian

Komite Remunerasi dan Nominasi terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai Ketua, 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai anggota, 2 (dua) orang Komisaris sebagai anggota, dan 1 (satu) orang pejabat eksekutif yang membawahi sumber daya manusia.

Structure, Membership, and Expertise

The Remuneration and Nomination Committee comprises 1 (one) Independent Commissioner as Chairman, 1 (one) Independent Commissioner as member, 2 (two) Commissioners as members, and 1 (one) executive officer with expertise in human capital.

Masa Jabatan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi**Remuneration and Nomination Committee members' Term of Office**

Nama Name	Posisi di dalam Komite Position in the Committee	Posisi di Bank OCBC NISP Position in OCBC NISP Bank	Dasar Hukum Penunjukan Surat Keputusan Direksi Legal Basis of Appointment Board of Directors' Decree	Periode dan Masa Jabatan Period and Term of Office	
				Tanggal Efektif Effective Date	Akhir Masa Jabatan End of Term
Jusuf Halim	Ketua Chairman	Komisaris Independen Independent Commissioner	KPTS/DIR/HK.02.02/CORP. SECR/027/2017 tanggal 17 Maret 2017 dated March 17, 2017	30 Maret 2017 March 30, 2017	RUPST 2020 2020 AGMS
Pramukti Surjaudaja	Anggota Member	Komisaris Independen Independent Commissioner	KPTS/DIR/HK.02.02/CORP. SECR/028/2017 tanggal 17 Maret 2017 dated March 17, 2017	30 Maret 2017 March 30, 2017	RUPST 2020 2020 AGMS
Peter Eko Sutioso	Anggota Member	Komisaris Independen Independent Commissioner	KPTS/DIR/HK.02.02/CORP. SECR/029/2017 tanggal 17 Maret 2017 dated March 17, 2017	30 Maret 2017 March 30, 2017	RUPST 2020 2020 AGMS
Samuel Nag Tsien	Anggota Member	Komisaris Commissioner	KPTS/DIR/KB.01/CORP. SECR/004H/2018 tanggal 4 April 2018 dated April 4, 2018	3 April 2018 April 3, 2018	RUPST 2021 2021 AGMS
Julie Anwar	Anggota Member	Pejabat Eksekutif yang membawahi Sumber Daya Manusia Executive Officer who oversees Human Capital	KPTS/DIR/HK.02.02/CORP. SECR/030/2017 tanggal 17 Maret 2017 dated March 17, 2017	30 Maret 2017 March 30, 2017	RUPST 2020 2020 AGMS

Pedoman dan Tata Tertib Komite Remunerasi dan Nominasi

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Remunerasi dan Nominasi telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja yang dapat diakses pada situs web Bank www.ocbcnisp.com.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

Tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi mencakup:

1. Bidang Remunerasi, melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi dan menyampaikan hasil evaluasi dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris, memastikan kebijakan remunerasi telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan melakukan evaluasi secara berkala atas penerapan kebijakan remunerasi.
2. Bidang Nominasi, memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai komposisi jabatan, pencalonan, penilaian kinerja, dan program pengembangan kemampuan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, anggota DPS, serta anggota Komite.

Remuneration and Nomination Committee Charter

In performing its duties and responsibilities, the Remuneration and Nomination Committee has written terms of reference/ Charter which can be accessed on the Bank's website www.ocbcnisp.com.

Remuneration and Nomination Committee Duties and Responsibilities

The duties and responsibilities of Remuneration and Nomination Committee include:

1. On Remuneration, the committee performs an evaluation on remuneration policies and reports the evaluation results and recommendations to the Board of Commissioners, ensures that the remuneration policies are in line with the applicable regulations, and regularly evaluates the implementation of remuneration policies.
2. On Nomination, the committee provides recommendations to the Board of Commissioners on the composition, nomination, performance evaluation, and capability development program for the members of Board of Directors, Board of Commissioners, Sharia Supervisory Board, as well as Committee members.

Independensi Komite Remunerasi dan Nominasi

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab, Komite Remunerasi dan Nominasi bertindak secara independen, profesional dan mandiri, serta tidak dipengaruhi intervensi dari pihak lain.

Kebijakan, Pelaksanaan dan Tingkat kehadiran Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Rapat diselenggarakan secara berkala setidaknya 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan. Rapat hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh paling kurang 51% (lima puluh satu perseratus) dari jumlah anggota, termasuk seorang Komisaris Independen dan Pejabat Eksekutif yang membawahi sumber daya manusia atau perwakilan pegawai dan salah satu dari anggota Komite tersebut merupakan Ketua Komite dan keputusan rapat dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat.

Informasi lebih lanjut mengenai Kebijakan Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi tersedia dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi pada situs web Bank www.ocbcnisp.com.

Selama tahun 2018 Komite Remunerasi dan Nominasi Bank telah menyelenggarakan 3 (tiga) kali rapat dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

Nama Name	Posisi di dalam Komite Position in the Committee	Jumlah Rapat Number of Meetings	Kehadiran Number of Meetings	% Kehadiran % Attendance
Jusuf Halim	Ketua Chairman	3	3	100%
Pramukti Surjandaja	Anggota Member	3	3	100%
Peter Eko Sutioso	Anggota Member	3	3	100%
Samuel Nag Tsien	Anggota Member	3	3	100%
Julie Anwar	Anggota Member	3	3	100%

Pelaksanaan Kegiatan Komite Remunerasi dan Nominasi Tahun 2018

Sepanjang tahun 2018, Komite Remunerasi dan Nominasi telah menjalankan tugas dan tanggung jawab, antara lain melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait beberapa hal sebagai berikut:

1. Fungsi Remunerasi
 - a. Remunerasi bagi Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah dan Komite di bawah Dewan Komisaris.
 - b. Remunerasi bagi eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.

The Independency of Remuneration and Nomination Committee

In performing its duties and responsibilities, the Remuneration and Nomination Committee acts independently, professional and self-sufficient and free from influence by other parties.

Policy, Implementation and Attendance of Remuneration and Nomination Committee

Meetings are held periodically at least once every 4 (four) months. Meetings take place if they are attended by at least 51% (fifty-one percent) of the total members, including an Independent Commissioner and an Executive Officer who oversees human capital or employees' representative; with one of the members being the Committee Chairman, and the meeting resolutions being decided based on deliberation for consensus.

Further information on the Meeting Policy of Remuneration and Nomination Committee is available in Remuneration and Nomination Committee Charter on the Bank's website www.ocbcnisp.com.

During 2018, the Remuneration and Nomination Committee held 3 (three) meetings with attendance as follows:

Implementation of Remuneration and Nomination Committee Activities in 2018

During 2018, the Remuneration and Nomination Committee performed its duties and responsibilities which included conducting evaluations and providing recommendations to the Board of Commissioners concerning the following matters:

1. Remuneration Function
 - a. Remuneration for the Board of Commissioners, Board of Directors, Sharia Supervisory Board, and Committees under the Board of Commissioners.
 - b. Remuneration for all executive officers and employees to be reported to the Board of Directors.

- c. Remunerasi variabel bagi *Material Risk Taker* (MRT).
 - d. Kebijakan penangguhan pembayaran remunerasi variabel yang ditangguhkan bagi MRT dan pengaturan malus.
2. Fungsi Nominasi
- a. Usulan penunjukan maupun penunjukan kembali Komisaris, Direksi, untuk disampaikan kepada dan mendapat persetujuan RUPS.
 - b. Usulan penunjukan maupun penunjukan kembali anggota Komite dibawah Dewan Komisaris.
 - c. *Exceptional Talents* dan Rencana Suksesi.

Kebijakan Suksesi Direksi

Sesuai dengan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi salah satu tugas Komite Remunerasi dan Nominasi yaitu memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kriteria calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi untuk disampaikan kepada RUPS untuk mendapat persetujuan.

Komite bertanggung jawab dalam menentukan kriteria dan mengidentifikasi para calon, mengkaji dan menyetujui nominasi sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Dalam melakukan proses tersebut, Komite mempertimbangkan catatan riwayat calon, umur, pengalaman, kemampuan, dan faktor-faktor relevan lainnya.

Remunerasi yang Dibayarkan kepada Anggota Komite

Bank tidak membayarkan remunerasi kepada Ketua dan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.

- c. Variable remuneration for Material Risk Takers (MRT).
 - d. Deferred payment policy on variable remuneration for MRT and malus provisions.
2. Nomination Function
- a. Proposed appointment and reappointment Commissioners, and Directors, to be submitted to the AGMS for approval.
 - b. Proposed appointment and re-appointment of members of the Committees under the Board of Commissioners.
 - c. Exceptional Talents and Succession Plan.

Succession Policy for Directors

In accordance with the Remuneration and Nomination Committee Charter, among Remuneration and Nomination Committee duties is to provide recommendations to the Board of Commissioners on the criteria for qualified candidates as prospective Directors to be submitted to GMS for approval.

The Committee is responsible for establishing the criteria and identifying the candidates, reviewing and approving the nominations in accordance with the established criteria. In its review, the Committee takes into considerations the track record, age, experience and capabilities of the candidates, and other relevant factors.

Remuneration for Committees Member

Bank did not pay any remuneration to the Chairman and Members of Remuneration and Nomination Committee.

Program Pelatihan Komite Remunerasi dan Nominasi Tahun 2018

Remuneration and Nomination Committee Training Programs in 2018

Nama Name	Pelatihan/Workshop/Seminar Training/Workshop/Seminar	Tanggal Date	Penyelenggara Organizer	Tempat Venue
Jusuf Halim	Dapat dilihat pada tabel pelatihan Dewan Komisaris di halaman 162-165. Can be seen in the Board of Commissioners training table on page 162-165.			
Pramukti Surjaudaja	Dapat dilihat pada tabel pelatihan Dewan Komisaris di halaman 162-165. Can be seen in the Board of Commissioners training table on page 162-165.			
Peter Eko Sutioso	Dapat dilihat pada tabel pelatihan Dewan Komisaris di halaman 162-165. Can be seen in the Board of Commissioners training table on page 162-165.			
Samuel Nag Tsien	Dapat dilihat pada tabel pelatihan Dewan Komisaris di halaman 162-165. Can be seen in the Board of Commissioners training table on page 162-165.			
Julie Anwar	Management Control Oversight Rating (MCOR) Refreshment	18 April 2018 April 18, 2018	PwC Singapore	Jakarta
	Risk Management Refreshment	20 April 2018 April 20, 2018	Bank OCBC NISP	Jakarta
	Agile Leadership	16 Mei 2018 May 16, 2018	PT Scrum Asia Pasifik	Jakarta
	Data Analytic - Transform End to End Customer Journey	19 Juli 2018 July 20, 2018	Bank OCBC NISP	Jakarta
	Sustainable Finance Implementation	20 Juli 2018 July 20, 2018	International Finance Corporation	Jakarta

Komite Pemantau Risiko

Risk Monitoring Committee

Profil Komite Pemantauan Risiko

Risk Monitoring Committee Profile

Jusuf Halim Ketua Chairman	Profil Lengkap dapat dilihat pada profil Dewan Komisaris pada halaman 58-62 di Laporan Tahunan ini.	The Complete Profile can be seen in the Board of Commissioners profiles on page 58-62 in this Annual Report.
Pramukti Surjaudaja Anggota Member	Profil Lengkap dapat dilihat pada profil Dewan Komisaris pada halaman 58-62 di Laporan Tahunan ini.	The Complete Profile can be seen in the Board of Commissioners profiles on page 58-62 in this Annual Report.
Samuel Nag Tsien Anggota Member	Profil Lengkap dapat dilihat pada profil Dewan Komisaris pada halaman 58-62 di Laporan Tahunan ini.	The Complete Profile can be seen in the Board of Commissioners profiles on page 58-62 in this Annual Report.
Lai Teck Poh Anggota Member	Profil Lengkap dapat dilihat pada profil Dewan Komisaris pada halaman 58-62 di Laporan Tahunan ini.	The Complete Profile can be seen in the Board of Commissioners profiles on page 58-62 in this Annual Report.
Kwan Chiew Choi Anggota Member	Profil Lengkap dapat dilihat pada profil Dewan Komisaris pada halaman 58-62 di Laporan Tahunan ini.	The Complete Profile can be seen in the Board of Commissioners profiles on page 58-62 in this Annual Report.
Betti S. Alisjahbana Anggota Member	Profil Lengkap dapat dilihat pada profil Dewan Komisaris pada halaman 58-62 di Laporan Tahunan ini.	The Complete Profile can be seen in the Board of Commissioners profiles on page 58-62 in this Annual Report.
Willy Prayogo Anggota (Pihak Independen) Member (Independent Party)	<p>Warga Negara Indonesia, 64 tahun. Anggota Komite Pemantau Risiko Bank OCBC NISP sejak April 2013.</p> <p>Riwayat Pekerjaan Sebelumnya menjabat berbagai posisi di Bank NISP dengan posisi terakhir sebagai Wakil Presiden Direktur (1979-2000), Presiden Komisaris Bank Resona Perdania (2000-2006), Anggota Komite Audit Bank OCBC NISP (2007-2013).</p> <p>Rangkap Jabatan: Tidak ada</p> <p>Riwayat Pendidikan Master of Arts dari Jinan University, China (2009), Magister Manajemen dari Sekolah Tinggi Manajemen Prasetya Mulya, Jakarta (1995), MBA dari Institut Manajemen Prasetya Mulya, Jakarta (1990), dan Sarjana Ekonomi dari Universitas Katolik Parahyangan (1979).</p>	<p>Indonesian citizen, 64 years old. Risk Monitoring Committee member of Bank OCBC NISP since April 2013.</p> <p>Work Experience Previously served in various positions at Bank NISP with last position as Deputy President Director (1979-2000), President Commissioner of Bank Resona Perdania (2000-2006), Audit Committee Member at Bank OCBC NISP (2007-2013).</p> <p>Concurrent Position: None</p> <p>Education Background Master of Arts from Jinan University, China (2009), Master of Management from Prasetya Mulya Business School, Jakarta (1995), MBA from Prasetya Mulya Management Institute, Jakarta (1990), dan Bachelor's degree in Economics from Parahyangan Catholic University (1979).</p>



<p>Natalia Budiarto Anggota (Pihak Independen) Member (Independent Party)</p> 	<p>Warga Negara Indonesia, 64 tahun. Anggota Komite Pemantau Risiko Bank OCBC NISP sejak April 2015.</p>	<p>Indonesian citizen, 64 years of age. Became a member of Bank OCBC NISP Risk Management Committee in April 2015.</p>
	<p>Riwayat Pekerjaan Sebelumnya menjabat berbagai posisi di Bank Universal dengan posisi terakhir sebagai Head of Remedial Management Unit (1993–1995), Presiden Direktur PT Sasana Artha Finance (1995–2011), Komisaris PT Sasana Artha Finance (2011–2012), Vice President Director PT Surya Semesta Internusa (2013-2014).</p> <p>Rangkap Jabatan: Tidak ada</p> <p>Riwayat Pendidikan Master of Business Administration (1981) dan Bachelor of Business Administration (1978) dari Chaminade University of Honolulu, Hawaii.</p>	<p>Work Experience Previously served in various position at Bank Universal with the last position as Head of Remedial Management Unit (1993-1995), President Director at PT Sasana Artha Finance (1995-2011), Commissioner at PT Sasana Artha Finance (2011-2012), Vice President Director at PT Surya Semesta Internusa (2013-2014).</p> <p>Concurrent Position: None</p> <p>Education Background Master of Business Administration (1981) and Bachelor in Business Administration (1978) from Chaminade University of Honolulu, Hawaii.</p>

Struktur, Keanggotaan, dan Keahlian

Komite Pemantau Risiko terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai Ketua merangkap anggota, 2 (dua) orang Komisaris Independen sebagai anggota, 3 (tiga) orang Komisaris sebagai anggota, 1 (satu) orang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan sebagai anggota, dan 1 (satu) orang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang manajemen risiko sebagai anggota.

Structure, Membership, and Expertise

The Risk Monitoring Committee consists of 1 (one) Independent Commissioner as Chairman and member, 2 (two) Independent Commissioners as members, 3 (three) Commissioners as members, 1 (one) Independent Party with expertise in finance as a member, and 1 (one) Independent Party with expertise in the risk management as a member.

Masa Jabatan anggota Komite Pemantau Risiko

Term of Office of Risk Monitoring Committee

Nama Name	Posisi di dalam Komite Position in the Committee	Posisi di Bank OCBC NISP Position in Bank OCBC NISP	Dasar Hukum Penunjukan Surat Keputusan Direksi Legal Basis of Appointment Board of Directors' Decree	Periode dan Masa Jabatan Period and Term of Office	
				Tanggal Efektif Effective Date	Akhir Masa Jabatan End of Term
Jusuf Halim	Ketua Chairman	Komisaris Independen Independent Commissioner	KPTS/DIR/KB.01/CORPSECR/004B/2018 tanggal 4 April 2018 Dated April 4, 2018	3 April 2018 April 3, 2018	RUPST 2020 2020 AGMS
Pramukti Surjaudaja	Anggota Member	Komisaris Commissioner	KPTS/DIR/HK.02.02/CORP.SECR/024/2017 tanggal 17 Maret 2017 Dated March 17, 2017	30 Maret 2017 March 30, 2017	RUPST 2020 2020 AGMS
Samuel Nag Tsien	Anggota Member	Komisaris Commissioner	KPTS/DIR/KB.01/CORPSECR/004D/2018 tanggal 4 April 2018 Dated April 4, 2018	3 April 2018 April 3, 2018	RUPST 2021 2021 AGMS
Lai Teck Poh	Anggota Member	Komisaris Commissioner	KPTS/DIR/HK.02.02/CORP.SECR/025/2017 tanggal 17 Maret 2017 Dated March 17, 2017	30 Maret 2017 March 30, 2017	RUPST 2020 2020 AGMS
Kwan Chiew Choi	Anggota Member	Komisaris Independen Independent Commissioner	KPTS/DIR/KB.01/CORPSECR/004C/2018 tanggal 4 April 2018 Dated April 4, 2018	3 April 2018 April 3, 2018	RUPST 2020 2020 AGMS
Betti S. Alisjahbana	Anggota Member	Komisaris Independen Independent Commissioner	KPTS/DIR/KB.01/CORPSECR/004E/2018 tanggal 4 April 2018 Dated April 4, 2018	3 April 2018 April 3, 2018	RUPST 2020 2020 AGMS
Willy Prayogo	Anggota Member	Pihak Independen Independent Party	KPTS/DIR/HK.02.02/CORP.SECR/063/2016 tanggal 31 Maret 2016 Dated March 31, 2016	7 April 2016 April 7, 2016	RUPST 2019 2019 AGMS
Natalia Budiarto	Anggota Member	Pihak Independen Independent Party	KPTS/DIR/KB.01/CORPSECR/004F/2018 tanggal 4 April 2018 Dated April 4, 2018	3 April 2018 April 3, 2018	RUPST 2019 2019 AGMS

Pedoman dan Tata Tertib Komite Pemantau Risiko

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya Komite Pemantau Risiko memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja yang selengkapnya dapat diakses pada situs web Bank www.ocbcnisp.com

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Pemantau Risiko bertugas dan bertanggung jawab untuk melakukan kajian atas kebijakan penting manajemen risiko serta memberikan hasil rekomendasi kepada Dewan Komisaris tentang hasil evaluasi kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan implementasinya dan hasil evaluasi pelaksanaan tugas komite manajemen risiko dan satuan kerja manajemen risiko.

Independensi Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko memiliki komitmen bertindak secara independen dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Kebijakan, Pelaksanaan dan Tingkat kehadiran Rapat Komite Pemantau Risiko

Rapat Komite Pemantau Risiko dapat diselenggarakan setiap waktu namun setidaknya 4 (empat) kali dalam satu tahun. Rapat hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh paling kurang 51% (lima puluh satu perseratus) dari jumlah anggota termasuk seorang Komisaris Independen dan Pihak Independen. Keputusan rapat dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat. Dalam hal tidak terjadi musyawarah untuk mufakat, maka pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak dengan prinsip 1 (satu) orang 1 (satu) suara. Informasi lebih lanjut mengenai Kebijakan Rapat Komite tersedia dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko pada situs web Bank www.ocbcnisp.com.

The Risk Monitoring Committee Charter

In performing its duties, the Risk Monitoring Committee has a Charter which can be accessed on the Bank's website www.ocbcnisp.com

Duties and Responsibilities

The Risk Monitoring Committee duties and responsibilities include reviewing major risk policies and providing recommendations to the Board of Commissioners regarding the result of evaluation on the conformity of risk management policies and its implementation and the results of evaluation on the execution of duties of risk management committee and risk management unit.

Risk Monitoring Committee Independence

The Risk Monitoring Committee acts independently in performing its duties and responsibilities.

Policy, Implementation and Attendance of Risk Monitoring Committee Meetings

The Committee may meet at any time but no less than 4 (four) times a year. Meetings can only be held if attended by at least 51% (fifty one percent) of the total number of members including an Independent Commissioner and an Independent Party. Decisions of the meetings are made based on deliberation for consensus. In the event that consensus principle does not happen, decision-making is done by a majority vote, with the principle of one (1) person one (1) vote. Further information on the Committee Meeting Policy is available in the Risk Monitoring Committee Charter on the Bank's website www.ocbcnisp.com.

Selama tahun 2018 Komite Pemantau Risiko telah menyelenggarakan 6 (enam) kali rapat dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

During 2018, Risk Monitoring Committee held 6 (six) meetings with attendance as follows:

Nama Name	Posisi di dalam Komite Position in Committee	Jumlah Rapat Number of meetings	Kehadiran Attendance	% Kehadiran % Attendance
Jusuf Halim	Ketua Chairman	6	6	100%
Pramukti Surjandaja	Anggota Member	6	6	100%
Samuel Nag Tsien	Anggota Member	6	6	100%
Lai Teck Poh	Anggota Member	6	6	100%
Kwan Chiew Choi	Anggota Member	6	6	100%
Betti S. Alisjahbana *)	Anggota Member	5	5	100%
Willy Prayogo	Anggota Member	6	5	83%
Natalia Budiarto	Anggota Member	6	6	100%

*) Efektif menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko pada RUPST 3 April 2018

*) Effectively served as a Risk Monitoring Committee member after the AGMS of April 3, 2018

Pelaksanaan Kegiatan Komite Pemantau Risiko Tahun 2018

Sepanjang tahun 2018, Komite Pemantau Risiko telah melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris, terkait antara lain:

- Risk Appetite Statement* sebagai salah satu prinsip utama yang menjadi panduan kerangka kerja manajemen risiko, limit risiko dan kebijakan terkait manajemen risiko.
- Profil risiko Bank berdasarkan pendekatan *Risk Based Bank Rating* dan memberikan masukan dalam strategi dan pengelolaan risiko Bank.
- Kebijakan manajemen risiko termasuk Kebijakan *Internal Capital Adequacy Assessment Process, Recovery Plan, Policy Structure, Approval and Standard*, Kebijakan Manajemen Risiko Reputasi, *Fund Transfer Pricing Policy, Asset Liability Management Framework, IRR in the Banking Book Management Policy* dan *Liquidity Risk Management policy*.
- Penetapan limit risiko seperti *Market & Liquidity Risk Limit, Credit Portfolio Concentration & Limit, Recovery Plan Review*.
- Implementasi kebijakan dan strategi manajemen risiko antara lain terkait pengelolaan *IT Risk Management, Risk Culture Maturity Assessment, Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP), anti-fraud Strategy*, dan *Outsourcing*.

Implementation of Risk Monitoring Committee's Activities

During 2018, the Risk Monitoring Committee has conducted evaluations and provided recommendations to the Board of Commissioners, involving among others:

- Risk Appetite Statement* as a key principle guideline for risk management framework, risk limits, and policies related to risk management.
- Bank's risk profile based on *Risk Based Bank Rating* approach, and provided feedback on the Bank's risk strategies and management.
- Risk management policies which include *Internal Capital Adequacy Assessment Process Policy, Recovery Plan, Policy Structure, Approval and Standard, Reputation Risk Management Policy, Fund Transfer Pricing Policy, Asset Liability Management Framework, IRR in the Banking Book Management Policy* and *Liquidity Risk Management policy*.
- Risk limit, such as *Market & Liquidity Risk Limit, Credit Portfolio Concentration & Limit, Recovery Plan Review*.
- Risk management policies and strategies related to *IT Risk Management, Risk Culture Maturity Assessment, Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP), anti-fraud Strategy*, and *Outsourcing*.

Program Pelatihan Komite Pemantau Risiko Tahun 2018

Risk Monitoring Committee Training Program in 2018

Nama Name	Pelatihan/Workshop/Seminar Training/Workshop/Seminar	Tanggal Date	Penyelenggara Organizer	Tempat Venue
Jusuf Halim	Dapat dilihat pada tabel pelatihan Dewan Komisaris di halaman 162-165. Can be seen in the Board of Commissioners training table on page 162-165.			
Pramukti Surjoudaja	Dapat dilihat pada tabel pelatihan Dewan Komisaris di halaman 162-165. Can be seen in the Board of Commissioners training table on page 162-165.			
Samuel Nag Tsien	Dapat dilihat pada tabel pelatihan Dewan Komisaris di halaman 162-165. Can be seen in the Board of Commissioners training table on page 162-165.			
Lai Teck Poh	Dapat dilihat pada tabel pelatihan Dewan Komisaris di halaman 162-165. Can be seen in the Board of Commissioners training table on page 162-165.			
Kwan Chiew Choi	Dapat dilihat pada tabel pelatihan Dewan Komisaris di halaman 162-165. Can be seen in the Board of Commissioners training table on page 162-165.			
Betti S. Alisjahbana	Dapat dilihat pada tabel pelatihan Dewan Komisaris di halaman 162-165. Can be seen in the Board of Commissioners training table on page 162-165.			
Willy Prayogo	N/A			
Natalia Budiarto	N/A			

KOMITE-KOMITE DI BAWAH DIREKSI

COMMITTEES UNDER THE BOARD OF DIRECTORS

Bank memiliki Komite-komite yang membantu Direksi dalam mengelola perusahaan, sebagai berikut.

The Bank has Committees assisting the Board of Directors in managing the company, which are described as follows:

Komite Committee	Ruang Lingkup Tugas dan Tanggung Jawab Scope of Duties and Responsibilities	Susunan Composition
Komite Manajemen Risiko (KMR) Board Risk Committee (BRC)	Menyusun dan mengawasi pelaksanaan kebijakan manajemen risiko, memberikan rekomendasi kepada Direksi mengenai manajemen risiko, termasuk di dalamnya adalah manajemen risiko di Unit Usaha Syariah Preparing and supervising the implementation of risk management policies, presenting recommendations to the Board of Directors on risk management, including risk management in the Sharia Business Unit (SBU)	Ketua/Chairman : Presiden Direktur / President Director Wakil Ketua / Deputy Chairman: Risk Management Director Anggota / Member : Seluruh Direktur / All Directors
Komite Manajemen Risiko Kredit (KMRK) Credit Risk Management Committee (CRMC)	Memantau perkembangan dan kondisi portofolio kredit, merumuskan dan mengawasi pelaksanaan kebijakan perkreditan dan memberikan saran perbaikan serta langkah- langkah yang diperlukan. Monitoring the development and condition of the loan portfolio, formulating and supervising the implementation of the loan policies, and providing suggestions for improvements and the measures needed.	Ketua/Chairman : Presiden Direktur / President Director Wakil Ketua / Deputy Chairman: Risk Management Director Anggota / Member : Seluruh Direktur / All Directors
Komite Manajemen Risiko Pasar (KMRP) Market Risk Management Committee (MRMC)	Mendukung Komite Manajemen Risiko (KMR) dan Presiden Direktur dalam menjalankan fungsi manajemen risiko terkait aktivitas manajemen risiko pasar. KMRP berfungsi mengawasi pelaksanaan manajemen risiko pasar Bank, dan memastikan kebijakan dan praktik manajemen risiko pasar Bank dilakukan dengan tepat, efektif, dan mendukung strategi bisnis Bank. Supporting the Board Risk Committee (BRC) and the President Director in conducting the risk management functions relevant to the market risk management activities. The MRMC's functions are to supervise the implementation of the Bank's market risk management, and to ensure that the Bank's market risk management policies and practice are conducted accurately, effectively, and support the Bank's business strategy.	Ketua / Chairman: Risk Management Director Anggota (Pengganti Ketua) / Member (Chairman Caretaker): Finance Director Anggota / Members: - Treasury Director - Treasury Trading Division Head - Asset Liability Management Division Head - Market & Liquidity Risk Management Division Head Sekretaris/Secretary: Market Risk Analytic Manager

Komite Committee	Ruang Lingkup Tugas dan Tanggung Jawab Scope of Duties and Responsibilities	Susunan Composition
<p>Komite Asset Liability Management Asset Liability Management Committee (ALCO)</p>	<p>Mengawasi pengelolaan neraca Bank dan berperan untuk memastikan bahwa neraca memiliki struktur yang tepat dan konsisten untuk memaksimalkan <i>net interest income</i> dan <i>shareholder value</i> dengan batas toleransi yang disetujui oleh Dewan Komisaris. ALCO juga menetapkan kebijakan- kebijakan mengenai pengelolaan eksposur neraca, pengelolaan risiko suku bunga struktural, pengelolaan risiko likuiditas dan pendanaan, serta mekanisme internal FTP Bank.</p> <p>Supervising the Bank's balance sheet management and taking a role in ensuring that the balance sheet has the appropriate and consistent structure to maximize net interest income and shareholders value with tolerant limit approved by the Board of Commissioners. ALCO also establishes policies regarding balance sheet exposure management, structural interest rate risk management, liquidity and financing risk management, as well as the Bank's FTP internal mechanisms.</p>	<p>Ketua / Chairman: Presiden Direktur / President Director</p> <p>Wakil Ketua / Deputy Chairman: Risk Management Director</p> <p>Anggota dengan Hak Suara / Members with Voting Right: - Operations & IT Director - Finance Director - Wholesale Banking Director - Commercial and Enterprise Banking Director - Retail Banking Director - Network Director - Treasury Director</p> <p>Anggota Tanpa Hak Suara / Members without Voting Right: Compliance Director</p> <p>Sekretaris / Secretary: Market & Liquidity Risk Management Division Head</p>
<p>Asset Liability Committee Unit Usaha Syariah (UUS) Asset Liability Committee Sharia Business Unit (ALCO SBU)</p>	<p>Memberikan pengarahannya strategi dan tindakan yang tepat terhadap eksposur neraca UUS terkait dengan risiko likuiditas dan risiko sensitivitas investasi, serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku agar sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang berlaku.</p> <p>Providing direction for the appropriate strategies and measures against SBU balance sheet exposures relevant to liquidity risk and investment sensitivity risk, as well as ensuring compliance with applicable regulations and stipulations to meet prevailing sharia principles.</p>	<p>Ketua/ Chairman: Direktur Unit Usaha Syariah / Sharia Business Unit Director</p> <p>Wakil Ketua / Deputy Chairman: - Finance Director - Risk Management Director</p> <p>Anggota / Members: - Unit Usaha Syariah Head - Market & Liquidity Risk Management Division Head - Management Reporting & Methodologies Division Head</p> <p>Sekretaris/Secretary: Asset Liability Risk Management Head</p>
<p>Komite Manajemen Risiko Operasional Operational Risk Management Committee</p>	<p>Menjalankan fungsi pengawasan terhadap implementasi pengelolaan risiko operasional (termasuk Risiko TI, Risiko Hukum, dan Risiko Reputasi) untuk memastikan eksposur risiko Bank dapat dikelola secara memadai sesuai dengan <i>risk appetite</i> Bank.</p> <p>Performing the supervisory function for the implementation of operational risk management (including IT Risk, Legal Risk, and Reputation Risk) to ensure the Bank's risk exposure can be sufficiently managed in accordance with the Bank's risk appetite.</p>	<p>Ketua/ Chairman: Risk Management Director</p> <p>Anggota / Members: - Compliance Director - Operations & IT Director (effective until April 17, 2018) - Finance Director - Head of Human Capital - Head of Operations & IT (effective from April 18, 2018)</p>
<p>Komite Fraud Fraud Committee</p>	<p>Melakukan pengawasan dan memastikan bahwa pengelolaan risiko <i>Fraud</i> berjalan efektif dan sesuai dengan Kerangka Kerja Pengelolaan Risiko <i>Fraud</i> serta Kebijakan dan Prosedur Penanganan <i>Fraud</i>.</p> <p>Supervising and ensuring that Fraud risk management runs effectively and in accordance with the Fraud Risk Management Framework and the Fraud Management Policies and Procedures.</p>	<p>Ketua/Chairman: Presiden Direktur / President Director</p> <p>Wakil Ketua / Deputy Chairman: Risk Management Director</p> <p>Anggota/ Members: Operations & IT Director (effective until April 17, 2018) Head of Human Capital Head of Operations & IT (effective from April 18, 2018)</p>
<p>Komite Brand Brand Committee</p>	<p>1. Menentukan strategi internal dan eksternal <i>brand</i>. 2. Menentukan strategi komunikasi dan anggarannya. 3. Melakukan <i>review</i> terhadap pelaksanaan strategi <i>brand</i> dan komunikasi serta anggarannya.</p> <p>1. Determining the internal and external Brand strategies. 2. Determining the communication strategy and its budget. 3. Reviewing the implementation of brand and communication strategies as well as its budget.</p>	<p>Ketua / Chairman: Presiden Direktur / President Director</p> <p>Anggota / Members: - Corporate Communication Director - Network Director - Retail Banking Director - Transaction Banking Director - Head of Individual Customer Solution</p>

Komite Committee	Ruang Lingkup Tugas dan Tanggung Jawab Scope of Duties and Responsibilities	Susunan Composition
<p>Komite <i>Human Capital</i> Human Capital Committee</p>	<p>1. Memastikan keselarasan kebijakan sumber daya manusia (SDM) dengan strategi dan tujuan perusahaan, termasuk dengan nilai-nilai perusahaan, kode etik perbankan, serta kebijakan dan peraturan regulator; dan</p> <p>2. Memutuskan penyempurnaan kebijakan dan sistem manajemen SDM, yang meliputi perencanaan sumber daya manusia, penerimaan karyawan, pengembangan, manajemen kinerja, pengelolaan <i>talent</i>, serta sistem remunerasi yang kompetitif.</p> <p>1. Ensuring the alignment of human capital (HC) policies and company strategies and objectives, including company values, bank codes of conduct, and regulator policies and regulations; and</p> <p>2. Reviewing HC policies and management system, including human capital planning, employee recruitment, development, performance management, talent management, as well as a competitive remuneration system.</p>	<p>Ketua / Chairman: Presiden Direktur / President Director</p> <p>Anggota / Members: - Operations & IT Director - Finance Director - Network Director - Head of Human Capital</p>
<p>Komite Pengarah Teknologi IT Steering Committee</p>	<p>Memberikan rekomendasi Kebijakan TI termasuk <i>review</i> dan persetujuan anggaran TI dan keamanan informasi; penyalarsan strategi Teknologi Informasi dan Bisnis; pengelolaan resiko serta pengukuran dan evaluasi kinerja Teknologi Informasi.</p> <p>Providing recommendations on IT Policies, including the review and approval of IT and information security budgets; alignment of the Information Technology and Business strategies; risk management, and Information Technology performance measurements and evaluations.</p>	<p>Ketua / Chairman: Presiden Direktur / President Director</p> <p>Anggota / Members: - Risk Management Director - Finance Director - Head of the Operations and Information Technology</p>

Penilaian Terhadap Kinerja Komite di Bawah Direksi

Selama tahun 2018, komite-komite di bawah Direksi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik serta telah memberikan kontribusi yang penting kepada Bank. Komite-komite telah melakukan rapat koordinasi secara berkala untuk memberikan rekomendasi, memantau dan mengkaji potensi risiko, serta membuat kebijakan-kebijakan yang mendukung kinerja Direksi dan kinerja Bank.

Performance Assessment of the Committees under the Board of Directors

In 2018, the executive committees under the Board of Directors have performed their duties and responsibilities well and have contributed significantly to the Bank. The Committees have conducted periodic coordination meetings to provide recommendations, monitoring and reviewing risk potential, and developing policies that support both the Board of Directors' performance and the Bank's performance.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

CORPORATE SECRETARY

Profil Sekretaris Perusahaan

Corporate Secretary Profile

<p>Ivonne P. Chandra Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary</p> 	<p>Warga Negara Indonesia, 55 tahun. Domisili: Jakarta, Indonesia. Sekretaris Perusahaan sejak 28 Februari 2014 berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank OCBC NISP No. KPTS/DIR/HCM/HK.02.02/180/2014.</p> <p>Riwayat Pekerjaan: Management Associate, jabatan terakhir <i>Citigold Service Head</i>, Citibank, N.A. (1989-1994), <i>Branch Manager</i>, jabatan terakhir <i>Consumer Distribution Head</i>, Bank Universal (Permata Bank) (1994-2003), <i>Sales & Marketing Director</i> Astra CMG Life (Commonwealth Life) (2003-2006), <i>Privilege Banking Head</i> Bank Danamon (2006-2008), <i>Metropolitan Consumer Distribution Head</i> Bank OCBC NISP (2009-2011), <i>Metropolitan Liabilities & Wealth Distribution Head</i> Bank OCBC NISP (2011-2013), <i>Consumer Quality Assurance Division Head</i> Bank OCBC NISP (2013-2014).</p> <p>Rangkap Jabatan: Tidak ada</p> <p>Organisasi: - Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA) - Wakil Ketua Bidang Pendidikan IOA</p> <p>Riwayat Pendidikan: MBA bidang <i>Marketing</i> dari Golden Gate University, San Francisco, USA (1988). Sarjana Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran, Bandung, (1986).</p>	<p>Indonesian citizen, 55 years old. Domicile: Jakarta, Indonesia. Corporate Secretary since February 28, 2014 based on Bank OCBC NISP Board of Directors Decree No. KPTS/DIR/HCM/HK.02.02/180/2014.</p> <p>Job History and Concurrent Positions Management Associate, last position as <i>Citigold Service Head</i> at Citibank, N.A. (1989-1994), <i>Branch Manager</i>, latest position as <i>Consumer Distribution Head</i> at Bank Universal (Permata Bank) (1994-2003), <i>Sales & Marketing Director</i> at Astra CMG Life (Commonwealth Life) (2003-2006), <i>Privilege Banking Head</i> at Bank Danamon (2006-2008), <i>Metropolitan Consumer Distribution Head</i> at Bank OCBC NISP (2009-2011), <i>Metropolitan Liabilities & Wealth Distribution Head</i> at Bank OCBC NISP (2011-2013), <i>Consumer Quality Assurance Division Head</i> at Bank OCBC NISP (2013-2014).</p> <p>Concurrent Position: None</p> <p>Organization: - Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA) - Deputy Chairman - Education, IOA</p> <p>Education: MBA in <i>Marketing</i> from Golden Gate University, San Francisco, USA (1988). Bachelor in <i>Public Relations</i>, Faculty of <i>Communication</i>, Padjadjaran University, Bandung (1986).</p>
---	---	--

Laporan Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan

Corporate Secretary's Activities Report

Dalam memenuhi pelaksanaan tugasnya, sepanjang tahun 2018 Sekretaris Perusahaan dan tim telah melakukan aktivitas antara lain:

1. Mengikuti peraturan perundang-undangan yang berlaku terkait tata kelola perusahaan.
2. Memastikan pedoman dan prosedur terkait Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite di bawah Dewan Komisaris telah dibuat dan diterapkan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.
3. Melakukan keterbukaan informasi kepada masyarakat.
4. Menyampaikan laporan-laporan terkait peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal.
5. Melakukan *self-assessment* pelaksanaan GCG terkait dengan pelaksanaan tugas Dewan Komisaris, Direksi dan Komite di bawah Dewan Komisaris serta Benturan Kepentingan.

In carrying out their duties and responsibilities, throughout 2018, the Corporate Secretary and work units have carried out the following activities, among others:

1. Following the applicable laws and regulations related to corporate governance.
2. Ensuring that the guidelines and procedures related to the Board of Commissioners, Board of Directors and Committees under the Board of Commissioners have been made and implemented in accordance with applicable laws and regulations.
3. Conducting information disclosure to the public.
4. Submitting reports related to the laws and regulations in the Capital Market sector.
5. Conducting self-assessment of GCG implementation related to the implementation of duties of the Board of Commissioners, Directors and Committees under the Board of Commissioners and Conflict of Interest.

6. Melakukan *self-assessment* pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan terkait dengan pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Utama serta Komite Tata Kelola Terintegrasi.
7. Membuat Laporan Pelaksanaan GCG pada Laporan Tahunan 2018 terkait dengan Dewan Komisaris, Direksi, Komite di bawah Dewan Komisaris dan Sekretaris Perusahaan.
8. Menyelaraskan praktik pelaksanaan GCG dengan penilaian ASEAN CG Scorecard.
9. Mengkoordinasikan pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan *Public Expose*.
10. Mengkoordinasikan penyelenggaraan rapat Dewan Komisaris dan Direksi termasuk komite-komite di bawah Dewan Komisaris sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
11. Mengkoordinasikan penyelenggaraan rapat Direksi Entitas Utama, rapat Dewan Komisaris Entitas Utama, dan rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi dalam rangka penerapan Konglomerasi Keuangan OCBC di Indonesia.
12. Mengkoordinasikan rekomendasi Komite Audit dalam hal penunjukan akuntan publik dan kantor akuntan publik tahun 2018.
13. Menyiapkan kelengkapan dokumen Penilaian Kemampuan dan Kepatutan untuk calon Direktur Kepatuhan dan Komisaris Independen dan Direktur Kepatuhan sesuai dengan peraturan OJK.
14. Mendampingi Dewan Komisaris dalam kunjungan cabang dan memantau tindak lanjut.

6. Conducting a self-assessment of the Integrated Governance for the Financial Conglomerate related to the duties carried out by the Board of Commissioners and Board of Directors of the Main Entity, and the Integrated Governance Committee.
7. Preparing GCG Implementation Report in the 2018 Annual Report related to the Board of Commissioners, Board of Directors, Committees under the Board of Commissioners and Corporate Secretary.
8. Aligning GCG implementation practices with the assessment of the ASEAN CG Scorecard.
9. Coordinated the Annual General Meeting of Shareholders (AGM) and Public Expose.
10. Coordinating the Board of Commissioners and Board of Directors meetings including committees under the Board of Commissioners in accordance with the applicable laws and regulations.
11. Coordinating the Main Entity Board of Directors meetings, Main Entity Board of Commissioners meetings, and Integrated Governance Committee meetings in the framework of implementing the OCBC Financial Conglomerate in Indonesia.
12. Coordinating the Audit Committee recommendations in terms of the appointment of public accountants and public accounting firm in 2018.
13. Preparing complete documents on the Fit and Proper Assessment for the prospective Compliance Director and Independent Commissioners and Compliance Director accordance with OJK regulations.
14. Accompanying the Board of Commissioners in branch visits and monitoring follow-up.

Program Pelatihan dalam Rangka Mengembangkan Kompetensi Unit Kerja Sekretaris Perusahaan

Training Program to Develop the Corporate Secretary Work Unit Competencies

No	Seminar/Pelatihan/Workshop	Tanggal Date	Penyelenggara Organizer	Tempat Venue
1	Sosialisasi ASEAN CG Scorecard ASEAN CG Scorecard Socialization	6 & 8 Maret 2018 March 6 & 8, 2018	OJK	Jakarta
2	<i>Workshop Board Performance Evaluation and Succession</i>	27 Maret 2018 March 27, 2018	ICSA	Jakarta
3	<i>Training of Trainers, Corporate Governance</i>	4-5 April 2018 April 4-5, 2018	ICSA - IFC	Jakarta
4	<i>2nd Indonesian Conference on Governance and Sustainability</i>	5 April 2018 April 5, 2018	IICG - BEI	Jakarta
5	<i>Management Control Oversight Rating (MCOR) Refreshment Training</i>	18 April 2018 April 18, 2018	PwC Singapore	Jakarta

No	Seminar/Pelatihan/Workshop	Seminar / Training / Workshop		
6	Laporan Keuangan Berkelanjutan Sustainable Financial Report	27 April 2018 April 27, 2018	International Finance Corporation	Jakarta
7	<i>Agile Leadership</i>	16 Mei 2018 May 16, 2018	PT Scrum Asia Pasifik	Jakarta
8	<i>Data Analytic - Transform End to End Customer Journey</i>	19 Juli 2018 July 19, 2018	PT Bank OCBC NISP Tbk.	Jakarta
9	Sustainable Finance Implementation	20 Juli 2018 July 20, 2018	International Finance Corporation	Jakarta
10	Tantangan Pelaksanaan GCG di Era Revolusi Industri 4.0 dan Sosialisasi Hasil Riset Perkembangan GCG Industri Perbankan 2007-2017 Challenges in GCG Implementation in the Age of Industrial Revolution 4.0, and Dissemination of Research Results in GCG Development in the Banking Industry 2007-2017	31 Juli 2018 July 31, 2018	LPPi	Jakarta
11	<i>Corporate Governance Officer</i>	1-2 Agustus 2018 August 1-2, 2018	ICSA	Jakarta
12	<i>The CG Officer Intermediate Competency 1 - Corporate Legal and Corporate Action</i>	12 - 13 September 2018 September 12 - 13, 2018	ICSA	Jakarta
13	Seminar "Menuju Pasar Modal Modern di Era Ekonomi Digital Seminar "Towards Modern Capital Markets in the Digital Economy Era"	18 September 2018 September 18, 2018	BEI	Jakarta
14	Sharing Session Sustainability Report oleh Global Reporting Initiative (GRI) Sharing Session Sustainability Report by the Global Reporting Initiative (GRI)	18 September 2018 September 18, 2018	GRI	Jakarta
15	Peran Underwriter dan Wali Amanat dalam Corporate Action The role of the Underwriter and Trustee in Corporate Action	02 Oktober 2018 October, 02 2018	ICSA - BEI	Jakarta
16	<i>The CG Officer Intermediate Competency 2 - Investor Relations</i>	7 - 8 November 2018 November 7 - 8, 2018	ICSA	Jakarta
17	Transformasi Model Bisnis dalam Kerangka GCG di Perusahaan Business Model Transformation in Corporate GCG Framework	19 Desember 2018 December 19, 2018	IICG	Jakarta

Selain itu, Sekretaris Perusahaan dan tim juga mengikuti sosialisasi dan seminar tentang peraturan-peraturan baru dari OJK dan BEI.

In addition, the Corporate Secretary and team also participated in socialization and seminars regarding new regulations conducted by the OJK and IDX.

AUDIT INTERN

Bank memiliki Divisi Audit Intern dengan dua fungsi utama, yaitu: (1) memberikan keyakinan (*assurance*) kepada Direksi dan Dewan Komisaris (melalui Komite Audit) bahwa tata kelola, manajemen risiko, dan proses pengendalian internal Bank telah dirancang dan dilaksanakan secara memadai dan efektif (2) atas permintaan Manajemen, fungsi konsultasi untuk internal dalam ruang lingkup Audit intern.

INTERNAL AUDIT

The Bank has an Internal Audit Division with two main functions: (1) providing assurances to the Board of Directors and Board of Commissioners (through the Audit Committee) that the Bank's governance, risk management and internal control processes have been designed and implemented adequately and effectively, (2) At Management request, carrying out consulting functions for internal purposes within the scope of Internal Audit.

Profil Kepala Divisi Audit Intern

Profile of Internal Audit Division Head

<p>Sani Effendy Kepala Divisi Audit Intern Division Head Internal Audit</p> 	<p>Warga negara Indonesia, 53 tahun. Domisili: Jakarta, Indonesia Kepala Divisi Audit Intern sejak 1 Desember 2015 berdasarkan Surat Pengangkatan No. 4752/HCS-JKT/OR.08.03/NA/XII/2015.</p> <p>Riwayat Pekerjaan <i>Head of Wholesale Banking Bank OCBC NISP (2008 – 2015),</i> Posisi terakhir sebagai <i>Head of Corporate Finance</i> di Rabobank International Indonesia (1998 – 2008).</p> <p>Rangkap Jabatan: Tidak ada</p> <p>Riwayat Pendidikan Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Indonesia (1988), Magister Administrasi Bisnis dari Institut Teknologi Bandung (ITB) (2008), <i>Certified Internal Auditor (CIA)</i> (2016).</p>	<p>Indonesian Citizen, 53 years old. Domicile: Jakarta, Indonesia Internal Audit Division Head since 1 December 2015 based on Appointment Letter No. 4752/HCS-JKT/OR.08.03/NA/XII/2015.</p> <p>Work Experience: <i>Head of Wholesale Banking Bank OCBC NISP (2008 – 2015),</i> Latest position as <i>Head of Corporate Finance</i> at Rabobank International Indonesia (1998 – 2008).</p> <p>Concurrent Position: None</p> <p>Education: Bachelor Degree in Accounting from University of Indonesia (1988), Master in Business Administration from Institute of Technology (ITB), Bandung (2008), <i>Certified Internal Auditor (CIA)</i> (2016).</p>
---	---	--

Staf Audit Intern

Per 31 Desember 2018, staf Divisi Audit Intern berjumlah 52 orang termasuk Kepala Divisi Audit Intern. Seluruh staf memiliki kualifikasi, pengetahuan, dan pengalaman dalam bidang teknis audit, peraturan dan perundangan serta pengetahuan lain yang relevan.

Internal Audit Staff

As of December 31, 2018, there were 52 Internal Audit Division staff including the Internal Audit Division Head. All Internal Audit staff have qualification, knowledge and experience in auditing techniques, law and regulation as well as other relevant regulation.

Program Pelatihan Auditor

Selama tahun 2018, Divisi Audit Intern telah mengikuti berbagai program *training* di diantaranya:

Auditor Training Program

During 2018, the Internal Audit Division participated in various training programs among others:

No	Training	Date	Training Provider	Location
1	Anti Money Laundering - Combating the Financing of Terrorism (AML-CFT)	27–28 September 2018 September 27-28, 2018	Dhaksara Institute	Jakarta
2	Data Analytics	7-8 Maret 2018 March 7-8, 2018	PricewaterhouseCoopers	Jakarta
3	Introduction to Private Banking	19 Juli 2018 July 19, 2018	OCBC Bank	Jakarta
4	Structural Risk Management	22–23 Maret 2018 March 22-23, 2018	PT Kiran Resources Indonesia	Jakarta
5	Management Control Oversight Rating (MCOR)	17 April 2018 April 17, 2018	PricewaterhouseCoopers	Jakarta

Sertifikasi Sebagai Profesi Audit Intern

Per 31 Desember 2018, beberapa Auditor Internal Bank telah memperoleh sertifikasi profesi antara lain: *Certified Internal Auditors, Certified Information Systems Auditors, Qualified Internal Auditors, Certified Bank Internal Auditors.*

Piagam Audit Intern

Kegiatan Divisi Audit Intern berpedoman pada Piagam Audit Internal dan Manual Audit Intern. Piagam Audit Intern disusun berdasarkan Peraturan OJK mengenai Standar Penerapan Fungsi Audit Intern Bank (SFAIB) dan dikaji ulang secara berkala setiap tahun atau sewaktu-waktu apabila diperlukan. Kaji ulang terakhir telah dilakukan pada tanggal 26 April 2018. Disamping itu, sebagai acuan ke arah *global best practices*, Divisi Audit Intern juga menerapkan standar dan kode etik yang diterbitkan oleh *The Institute of Internal Auditors (IIA)*.

Struktur dan Kedudukan Audit Intern

Kepala Divisi Audit Intern bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur dan secara fungsional kepada Dewan Komisaris melalui Komite Audit. Kepala Divisi Audit Intern secara rutin melakukan pertemuan dengan Presiden Direktur, Komite Audit, dan Dewan Komisaris.

Kepala Divisi Audit Intern membawahi beberapa departemen audit sesuai dengan fokus audit antara lain *Corporate Banking Audit, Network & Retail Banking Audit, Treasury Audit, Head Office Audit, dan IT Audit.*

Internal Audit Professional Certification

As of December 31, 2018, some of the Bank's Internal Auditors obtained professional certification among others: *Certified Internal Auditors, Certified Information Systems Auditors, Qualified Internal Auditors, Certified Bank Internal Auditors.*

Internal Audit Charter

The Internal Audit Division activities are guided by the Internal Audit Charter and Internal Audit Manual. The Internal Audit Charter prepared based on OJK Regulation regarding the implementation of Internal Audit Function in Banking (SFAIB) and is reviewed annually or at any time as needed. The last review was on April 26, 2018. As a reference to global best practices, the Internal Audit Division also adapts the standards and code of ethics issued by The Institute of Internal Auditors (IIA).

Internal Audit Structure and Position

The Internal Audit Division Head reports directly to, and is responsible to the President Director and functionally to the Board of Commissioners through the Audit Committee. The Internal Audit Division Head meets with the President Director, Audit Committee, and the Board of Commissioners regularly.

The Internal Audit Division Head oversees several audit departments according to the audit focus among others *Corporate Banking Audit, Network & Retail Banking Audit, Treasury Audit, Head Office Audit, and IT Audit.*

Tugas dan Tanggung Jawab Pokok Audit Intern

Sesuai dengan Piagam Audit Intern, tugas dan tanggung jawab utama Divisi Audit Internal adalah:

- Melaksanakan Rencana Audit Tahunan dan melakukan pemantauan hasil audit.
- Melaksanakan rapat secara berkala dan berkomunikasi dengan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit dan Dewan Pengawas Syariah.
- Melakukan komunikasi dengan Auditor Ekstern.
- Memberikan informasi yang obyektif dan perbaikan tentang kegiatan yang diperiksa.

Peran dan tanggung jawab Divisi Audit selengkapnya dapat diakses pada situs web www.ocbcnisp.com.

Pelaksanaan dan Efektivitas Tugas Audit Intern

Selama tahun 2018, Divisi Audit Intern telah melaksanakan audit sesuai dengan Rencana Audit Tahunan yaitu, (1) melaksanakan penugasan audit sebanyak 54 penugasan yang mencakup area bisnis dan operasional kantor cabang, aktivitas perkreditan dan pendanaan, tresuri, teknologi dan sistem informasi, fungsi *support* dan operasional kantor pusat dan (2) mengembangkan *data analytics* untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses audit.

Efektivitas pelaksanaan fungsi Audit Intern dan kepatuhannya terhadap SPFAIB dikaji ulang oleh Audit Internal sekali dalam 1 (satu) tahun, dan oleh pihak eksternal sekurang-kurangnya sekali dalam 3 (tiga) tahun.

FUNGSI KEPATUHAN

Bank menjalankan fungsi kepatuhan sebagai upaya preventif (*ex-ante*) maupun kuratif (*ex-post*) untuk memitigasi risiko kegiatan usaha.

Internal Audit Key Duties and Responsibilities

In accordance with the Internal Audit Charter, the Internal Audit Division's key duties and responsibilities are:

- Implementing the Annual Audit Plan and monitor audit results.
- Conducting regular meetings and communication with the Board of Directors, the Board of Commissioners, the Audit Committee and Sharia Supervisory Board.
- Communicating with the External Auditor.
- Providing objective information and recommendation about activities examined.

Details Internal Audit duties and responsibilities can be accessed website www.ocbcnisp.com.

Internal Audit Activities and Effectiveness

During 2018, the Internal Audit Division carried out the audit in line with its Annual Audit Plan including (1) 54 audit assignments covering business and branch office operations, credit and funding, treasury, technology and information systems activities, and Head Office support and operational functions and (2) develop data analytics to enhance the effectiveness and efficiency of the audit process.

The effectiveness of internal audit function and its compliance with SPFAIB are reviewed by Internal Audit once a year, and by external parties at least once every 3 (three) years.

COMPLIANCE FUNCTION

The Bank's compliance function is for preventive (*ex-ante*) and curative (*ex-post*) efforts to mitigate business activity risks.

Sepanjang tahun 2018, aktivitas yang telah dilakukan yaitu:

1. Meningkatkan kesadaran kepatuhan dan budaya kepatuhan di Bank melalui beberapa kegiatan.
2. Memastikan kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan perbankan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk Prinsip Syariah bagi Unit Usaha Syariah (UUS), serta memantau pelaksanaan ketentuan kehati-hatian yang dilakukan oleh Bank.
3. Mendistribusikan surat masuk dari regulator kepada divisi/fungsi yang terkait agar dapat ditindaklanjuti dan bertindak sebagai *liaison officer* dalam hubungannya dengan regulator.
4. Membuat ringkasan peraturan, menganalisa dampaknya bagi Bank dan menyelenggarakan sosialisasi peraturan perbankan kepada Direksi dan Kepala Divisi/Fungsi yang berkepentingan sehingga memudahkan pelaksanaan Fungsi Kepatuhan termasuk Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT).
5. Melakukan pemantauan atas pelaksanaan penerapan program APU PPT di seluruh kegiatan Bank, termasuk memantau pelaporan terkait sesuai peraturan yang berlaku.

AUDIT EKSTERN

Penunjukan Kantor Akuntan Publik

RUPST yang diselenggarakan pada tanggal 3 April 2018 menyetujui untuk memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris berdasarkan rekomendasi Komite Audit untuk menunjuk Akuntan Publik yang akan memeriksa atau mengaudit buku dan catatan Perseroan untuk tahun buku 2018 sesuai dengan kriteria POJK No. 13/POJK.03/2017, dan menetapkan jumlah honorarium serta persyaratan lainnya berkenaan dengan Akuntan Publik yang ditunjuk tersebut.

Berdasarkan Rekomendasi Komite Audit No. 003/AC-RECO/IPC-WS/V/2018 tanggal 2 Mei 2018, Dewan Komisaris menunjuk Akuntan Publik Angelique Daryanto, S.E., CPA dan KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan sebagai Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik untuk tahun buku 2018 berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No.023/DEKOM/IPC-WS/V/2018 tanggal 7 Mei 2018 dan memberikan wewenang kepada Direksi untuk melaksanakannya.

During 2018 the Compliance activities included:

1. Increasing the Bank's compliance awareness and culture through various activities.
2. Ensuring the Bank's policies, regulations, systems, procedures, and business activities met applicable law and regulation in banking, including the Sharia Principles for the Sharia Business Units (UUS), and monitored the prudential principles followed by the Bank.
3. Distributing incoming regulator letters to the relevant divisions/functions for follow-up, and acting as liaison with the regulators.
4. Preparing regulation summaries, analyzed their impact on the Bank, and socialized the banking regulations to the Board of Directors and related Divisions/Function Heads, and also facilitated the Compliance Function including the Anti Money Laundering and Prevention of Terrorism Funding Programs (AML-CFT).
5. Monitoring the AML-CFT program's implementation for all Bank activities, including monitoring related reports in accordance with applicable regulations.

EXTERNAL AUDIT

Public Accounting Firm Appointment

The AGMS held on April 3, 2018 agreed to give authority to the Board of Commissioners to appoint a Public Accountant, based on the Audit Committee recommendation, to examine or audit the Company's books and records for the 2018 fiscal year, pursuant to POJK criteria No. 13/POJK.03/2017, and to determine the honorarium and other requirements related to the designated Public Accountant.

Based on the Audit Committee recommendation No. 003/AC-RECO/IPC-WS/V/2018 dated May 2, 2018, the Board of Commissioners appointed Public Accountant Angelique Daryanto, SE, CPA, and KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan as the Public Accountant and Public Accounting Firm for the 2018 fiscal year based on the Board of Commissioners' Decree No.023/DEKOM/IPC-WS/V/2018 dated May 7, 2018 and grant the power of attorney to the Board of Directors to execute it.

Biaya Audit dan Non-Audit

Total honorarium yang dibayarkan kepada KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan (*a member firm of PricewaterhouseCoopers Global Network*) terkait dengan jasa audit atas laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan interim, serta jasa *non-audit* pada tahun 2018 adalah Rp5,1 miliar.

Efektivitas Pelaksanaan Audit Ekstern

Dalam rangka memenuhi penerapan fungsi Audit Ekstern sesuai dengan POJK No.55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, efektivitas pelaksanaan Audit Ekstern dan kepatuhan Bank terhadap ketentuan adalah sebagai berikut:

1. Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk oleh Bank adalah yang terdaftar di OJK sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Penunjukkan tersebut telah mendapat persetujuan RUPS berdasarkan rekomendasi Komite Audit.
2. Akuntan Publik dan KAP telah bekerja secara independen dan profesional sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan perjanjian kerja serta ruang lingkup audit yang ditetapkan.
3. Akuntan publik telah bertindak secara obyektif dalam melaksanakan audit sesuai dengan ruang lingkup audit yang diatur dalam ketentuan. Hasil audit dan *management letter* telah disampaikan kepada OJK secara tepat waktu.

SISTEM PENGENDALIAN INTERN

Bank menetapkan kebijakan Sistem Pengendalian Intern (SPI) yang efektif dan efisien sebagai suatu mekanisme pengawasan secara berkesinambungan yang diimplementasikan di seluruh level jabatan dari kantor pusat dan kantor cabang. Sistem Pengendalian Intern Bank meliputi 5 (lima) komponen utama, yaitu:

1. Pengawasan manajemen dan lingkungan yang mendukung pengendalian.
2. Proses identifikasi dan pengukuran risiko.
3. Aktivitas kontrol dan pemisahan tugas serta tanggung jawab.
4. Keandalan sistem informasi dan komunikasi yang efektif.
5. Pemantauan dan perbaikan terhadap kelemahan.

Fee for Audit and Non-Audit Services

The total honorarium paid to the KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis and Rekan (*a member firm of PricewaterhouseCoopers Global Network*) is related to audit services for the annual and interim financial statements and non-audit services in 2018, amounted to Rp5.1 billion.

Effectiveness of External Audit

To fulfill the application of the External Audit function in accordance with POJK No.55/POJK.03/2016 concerning Implementation of Corporate Governance for Commercial Banks, the effective implementation of the External Audit and the Bank's compliance with the provisions are as follows:

1. The Public Accountant and Public Accounting Firm appointed by the Bank were among those registered with OJK in accordance with applicable regulations. The appointment has been approved by the GMS based on the recommendations of the Audit Committee.
2. The Public Accountant and Public Accounting Firm worked independently and professionally in accordance with the Generally Accepted Auditing Standards (GAAP) and work agreement and the scope of the audit set.
3. The Public Accountant acted objectively in carrying out its audits in accordance with the scope of the audit stipulated in the provisions. The audit results and management letters were submitted to OJK in a timely manner.

INTERNAL CONTROL SYSTEM

The Bank established an effective and efficient Internal Control System (ICS) as a continuous supervision mechanism for all head office and branch office levels. The Bank's ICS consists of 5 (five) main components, including:

1. Management supervision and environmental support controls.
2. Risk identification and measurement.
3. Control activities and separation of duties and responsibilities.
4. Reliable and effective information and communication systems.
5. Monitoring and weaknesses' improvements.

Implementasi SPI di lingkungan Bank dilakukan pada 3 (tiga) aspek pengendalian utama, yaitu:

1. Pengendalian Operasional
 - a) Bank memiliki kebijakan dan prosedur lengkap yang mendukung proses operasional sehari-hari dan secara rutin dievaluasi agar selalu sesuai dengan lingkungan yang dihadapi Bank.
 - b) Bank menyusun kajian risiko pada setiap produk dan aktivitas, menerapkan *Key Risk Indicator* (KRI) dan *Risk and Control Self-Assessment* (RCSA). Kelemahan kontrol atau exposure risiko yang *significant* akan dieskalasi kepada Komite Manajemen Risiko Operasional.
 - c) Bank menyusun *Business Continuity Plan* dan membuat laporan bulanan dan triwulanan yang dilaporkan pada Direksi dan Dewan Komisaris.
2. Pengendalian Kepatuhan terhadap Ketentuan Peraturan dan Perundang-undangan
 - a) Bank memiliki divisi - divisi yang berfungsi menjaga serta mendukung kepatuhan Bank terhadap ketentuan yang berlaku.
 - b) Bank melakukan proses *Regulatory Requirement Self-Assessment* (RRSA) bersamaan dengan proses RCSA. Divisi Compliance melakukan *assurance* terhadap hasil RRSA. Selain itu Bank juga melakukan pengawasan melalui unit kerja *Quality Assurance*, *Operation Monitoring* dan Audit Intern.
3. Pengendalian Keuangan
 - a) Bank memiliki Rencana Bisnis Bank untuk pencapaian jangka pendek dan jangka panjang dengan memperhitungkan kemampuan modal yang dimiliki Bank.
 - b) Pengendalian keuangan menekankan pada pelaksanaan kontrol yang efektif, seperti:
 - Adanya Unit Kontrol atau *Quality Assurance* untuk mengawasi proses dari masing-masing unit kerja terkait.
 - Adanya satuan Kerja Manajemen Risiko, Divisi *Compliance* maupun Audit Internal yang independen.
 - Bank memiliki sistem informasi dan saluran komunikasi dengan pengamanan sistem enkripsi. Bank juga melakukan sosialisasi kepada karyawan untuk pengamanan data dan informasi.

The Bank's ICS implementation covers 3 (three) main control aspects, including:

1. Operational Control
 - a) Comprehensive policies and procedures that support daily operations are routinely evaluated to ensure their continuous alignment with the environment faced by the Bank.
 - b) Bank conducts risk assessments for products, activities and implements Key Risk Indicators (KRI) and Risk and Control Self-Assessments (RCSA). Any significant control weaknesses or risk exposures will be escalated to Operational Risk Management Committee.
 - c) Business Continuity Plan, as well as monthly and quarterly reports that are reported to the Board of Directors and Board of Commissioners.
2. Laws and Regulations Compliance Control
 - a) The Bank has divisions which function to maintain and support the Bank's compliance with applicable regulations.
 - b) The Bank embedded Regulatory Requirement Self-Assessments (RRSA) within RCSA process. Compliance Division conducted assurance on the result of RRSA. The Bank also conducts control through Quality Assurance, Operation Monitoring, and Internal Audit working unit.
3. Financial Control
 - a) The Bank has Business Plan containing short and long-term achievements aligned with the Bank Capital Capability.
 - b) Emphasis on effective control implementation, such as:
 - Control Unit or Quality Assurance to supervise the each related units' processes.
 - Risk Management Work Unit, Compliance Division, and independent Internal Audit.
 - Information systems and communication channels equipped with encryption system security. The Bank also disseminates to employees information related to the use of data and information security.

Kesesuaian dengan Ketentuan Regulator dan Sistem Internasional

Rancangan dan implementasi SPI Bank dibentuk dengan berpedoman pada Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern bagi Bank Umum dan *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO)*.

Evaluasi atas Efektivitas Sistem Pengendalian Intern

Manajemen telah menyampaikan laporan pernyataan kecukupan pengendalian intern kepada Dewan Komisaris yang menyatakan bahwa pelaksanaan atas pengendalian intern dan pengelolaan risiko di sepanjang tahun 2018 telah dilakukan secara memadai dan efektif.

PERKARA PENTING DAN PERMASALAHAN HUKUM YANG DIHADAPI PERUSAHAAN/ ENTITAS ANAK/ ANGGOTA DIREKSI/ ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

Berikut ini adalah data Permasalahan Hukum yang dihadapi oleh Bank di sepanjang tahun 2018:

Permasalahan Hukum Case	Perdata Civil	Pidana Criminal
Telah mendapat putusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap Resolved (final and binding)	22	0
Dalam Proses Penyelesaian Ongoing Process	36	4
Total	58	4

Perkara perdata yang dihadapi Bank di tahun 2018 antara lain disebabkan oleh:

1. Keberatan atas nilai lelang jaminan.
2. Sengketa antara debitur dengan pihak ketiga yang mengaku sebagai pemilik awal dari barang jaminan yang menjadi agunan di Bank.
3. Keberatan atas perhitungan Bank terhadap nilai *outstanding* kewajiban debitur.

Compliance with Regulatory and International Systems Requirements

The Bank's ICS design and implementation established with reference to the Standard Internal Control System Guidelines for Commercial Banks, and the Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO).

Internal Control System Effectiveness Evaluation

The management submitted a statement regarding internal control adequacy to the Board of Commissioners, stating that the execution of internal controls and risk management had been conducted satisfactorily and effectively throughout 2018.

SIGNIFICANT AND LEGAL CASES FACED BY THE COMPANY/SUBSIDIARIES/MEMBERS OF THE BOARD OF DIRECTORS/MEMBERS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

The following shows the legal cases faced by the Bank in 2018:

Civil cases faced by the Bank in 2018 were due to:

1. Objection to the auction value of a collateral.
2. Dispute between the debtor and third party claiming to be the original owner of the item held as collateral in the Bank.
3. Objection to the Bank's calculation of the outstanding value of debtor's liabilities.

Pokok Perkara/Gugatan dan Status Penyelesaian

Berikut adalah 3 (tiga) perkara perdata dengan nilai perkara terbesar yang dihadapi Bank sampai dengan 31 Desember 2018:

Cases/Lawsuits Facts and Settlement Status

The following are 3 (three) civil cases with the largest case value faced by the Bank up to December 31, 2018:

No	Pokok Perkara Case Facts	Para Pihak Parties	Nilai Perkara Case Value	Status Penyelesaian Settlement Status
1	Gugatan pembatalan sertifikat milik Debitur yang diterbitkan oleh BPN. Sertifikat merupakan jaminan atas kredit Debitur di Bank OCBC NISP. Lawsuit for the cancellation of the Debtor's certificate issued by the Indonesian National Land Office. The certificate was collateral for Debtor's loan from Bank OCBC NISP.	Penggugat: S Bank sebagai Tergugat Intervensi Plaintiff: S Bank as Defendant in Intervention	Rp54,500,000,000	Sedang dalam proses Kasasi In legal process to appeal in the high court
2	Keberatan atas proses pelaksanaan Lelang Eksekusi atas Jaminannya di PN Yogyakarta. Objection for the Execution of Mortgage Auction process at the Yogyakarta District Court.	Penggugat: RKS Bank sebagai Tergugat Plaintiff: RKS Bank as Defendant	Rp7,500,000,000	Sedang dalam proses PK Under judicial review
3	Debitur kembali mengajukan bantahan atas permohonan lelang yang diajukan oleh Bank. Debtor filed another counter claim for the Execution of Mortgage Auction proposed by the Bank.	Penggugat: AUHM Bank sebagai Tergugat Plaintiff: AUHM Bank as Defendant	Rp3,890,000,000	Sedang dalam proses Kasasi In legal process to appeal in the high court.

Risiko yang Dihadapi Bank atas Tuntutan/Gugatan

Terkait perkara penting yang dihadapi Bank selama tahun 2018, tidak ditemukan perkara yang memiliki dampak negatif terhadap kondisi keuangan dan keberlangsungan usaha Bank di kemudian hari.

Risks Faced by the Bank related to the Claims/Lawsuits

Relevant to the significant cases faced by the Bank in 2018, no cases were found to have had a negative impact on the Bank's future financial conditions and business continuity.

Perkara Penting yang Dihadapi Anggota Direksi dan/atau Anggota Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2018, tidak terdapat perkara penting yang dihadapi Bank yang melibatkan anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Significant Cases Faced by Members of the Board of Directors and/or Members of the Board of Commissioners

In 2018, there were no significant cases faced by the Bank that involve the members of the Board of Commissioners and the Board of Directors.

TRANSAKSI YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN

Selama tahun 2018 tidak terdapat transaksi yang mengandung benturan kepentingan yang dapat merugikan Bank atau mengurangi keuntungan Bank.

CONFLICT OF INTEREST TRANSACTIONS

In 2018, there were no transactions that contained conflicts of interest that could potentially harm the Bank or its profitability.

BUYBACK SAHAM DAN/ATAU BUYBACK OBLIGASI BANK

Selama tahun 2018, Bank tidak melakukan transaksi *Buyback* Obligasi, namun melakukan *Buyback* Saham.

Sesuai dengan keputusan RUPST tanggal 3 April 2018, Bank telah melakukan pembelian kembali saham pada tanggal 5 Oktober 2018 dengan jumlah 400.000 saham dari total saham yang dikeluarkan dan disetor penuh, dalam rangka pemberian remunerasi yang bersifat variabel kepada manajemen dan karyawan untuk memenuhi POJK No.45/POJK.03/2015 dan telah melaporkan kepada OJK dengan surat No. 004/CPDD-CDU/SS/BB/X/2018 tertanggal 9 Oktober 2018.

Laporan Hasil Pelaksanaan Pembelian Kembali Saham:

No.	Tanggal Transaksi Transaction Date	Jumlah Saham yang Dibeli Number of shares Purchased	Harga Rata-Rata Pembelian (Rp) Average Purchase Price (Rp)	Persentase Jumlah Saham Yang Dibeli Dari Seluruh Jumlah Saham Yang Akan Dibeli Sesuai RUPS Percentage of Share Amounts Purchased From Total Amounts of Shares to Be Purchased in accordance with the GMS	Sisa Biaya Pembelian Kembali Saham Remaining Cost of Buyback Shares
1.	5 Oktober 2018 October 5, 2018	400,000 Saham/ Shares	835	100%	Rp466,000,000

PEMBERIAN DANA UNTUK KEGIATAN SOSIAL DAN KEGIATAN POLITIK

Bank tidak pernah terlibat dalam kegiatan politik dan tidak memberikan bantuan untuk kegiatan politik. Sebaliknya, sejalan dengan visi dan misi untuk menjadi Bank yang diakui kepeduliannya dan tepercaya, Bank secara konsisten terus berupaya memberikan kontribusi optimal pada kegiatan sosial dalam penerapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Untuk tahun buku 2018, Bank mengalokasikan dana untuk kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sejumlah Rp2,4 miliar untuk dukungan dalam bidang pendidikan, lingkungan hidup dan sosial lainnya. Informasi kegiatan CSR Bank disajikan pada Laporan Keberlanjutan halaman 325-366.

SANKSI ADMINISTRATIF

Sepanjang tahun 2018, terdapat beberapa sanksi yang dikenakan oleh Bank Indonesia dan OJK atas pelanggaran terhadap ketentuan. Sebagian besar pelanggaran yang terjadi merupakan kesalahan bersifat administratif yang disebabkan oleh faktor kesalahan sistem dan manusia yang berdampak minor dan dapat ditindaklanjuti segera.

BANK SHARE BUYBACK AND/OR BOND BUYBACK

During 2018, the Bank did not conduct any Bond Buyback transactions, but did conduct a Share Buyback transaction.

Based on the AGMS resolution dated April 3, 2018, the Bank has conducted share buyback on October 5, 2018 with total of 400.000 shares of the total issued and fully paid shares. The share buyback was for providing variable remuneration to management and employees to fulfill POJK No.45/POJK.03/2015 and the Bank reported the share buyback to OJK through letter No. 004/CPDD-CDU/SS/BB/X/2018 dated October 9, 2018.

Report on the Results of the Share Buyback:

PROVISION OF FUND FOR SOCIAL AND POLITICAL ACTIVITIES

The Bank has never been involved in political activities nor provided assistance for political activities. Conversely, in line with the Bank's vision and mission to be recognized for its care and trustworthiness, the Bank continuously endeavors to provide optimal contributions to social activities as part of its corporate social responsibility.

For the 2018 fiscal year, the Bank allocated Rp2.4 billion for Corporate Social Responsibility (CSR) to support the education, environment, and other social sectors. Information on the Bank's CSR activities is presented in Sustainability Report on page 325-366.

ADMINISTRATIVE SANCTIONS

During 2018, there were several sanctions imposed by Bank Indonesia and OJK for violations of the provisions. Most violations were due to administrative error caused by system and human error with minor impact and had been followed up immediately.

HUBUNGAN INVESTOR

Bank terus menjalin komunikasi dan memelihara hubungan dengan para investor antara lain melalui pertemuan resmi secara berkelompok maupun perorangan, *conference call*, publikasi laporan keuangan triwulanan dan tahunan, pengungkapan informasi dan peristiwa penting, siaran pers, dan *update* situs web Bank secara berkala. Selama tahun 2018, Unit Investor Relations telah melakukan 12 kali pertemuan dengan investor/analisis.

KODE ETIK PERUSAHAAN [102-16]

Sebagai upaya Bank dalam menerapkan prinsip tata kelola, Bank memiliki Kode Etik yang menjadi pedoman bertindak dan berperilaku bagi seluruh level jabatan, mulai dari karyawan sampai Direksi dan Dewan Komisaris.

Pokok-pokok Kode Etik

Kode Etik Bank mengatur tujuh hal utama, sebagai berikut:

1. Kami mematuhi semua peraturan dan perundangan.
2. Kami menghindari benturan kepentingan.
3. Kami menjaga kerahasiaan data nasabah dan Bank.
4. Kami melakukan pencatatan dan pelaporan dengan benar.
5. Kami menolak pencucian uang dan pembiayaan terorisme.
6. Kami tidak boleh melakukan "insider trading".
7. Kami tidak boleh menerima hadiah.

Penyebarluasan/Sosialisasi Kode Etik dan Upaya Penegakannya

Sosialisasi Kode Etik dilakukan secara berkala oleh Bank melalui *e-learning* wajib, dan situs internal. Setiap karyawan wajib memberikan pernyataan telah membaca, mengetahui dan berjanji untuk mematuhi Kode Etik Bank melalui media *e-learning*.

Upaya penegakan Kode Etik di Bank dilakukan dengan mengintegrasikan Kode Etik ke dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) dan menetapkan mekanisme pemberian sanksi terhadap pelanggaran Kode Etik ke dalam Kebijakan Pemberian Sanksi.

Sanksi Untuk Masing-Masing Jenis Pelanggaran

Jika ditemukan adanya pelanggaran kode etik yang dilakukan, Bank dapat memberikan sanksi minimal Surat Peringatan

INVESTOR RELATIONS

The Bank continued to foster communication and maintained relationships with investors, including through official groups and individual meetings, conference calls, publications of quarterly and annual financial reports, disclosure of information and significant events, press conferences, and periodic updates of the Bank's website. In 2018, the Investor Relations Unit conducted 12 meetings with investors/analysts.

CORPORATE CODE OF CONDUCT [102-16]

As an effort to implement the corporate governance principles, the Bank has a Code of Conduct that serves as a guideline for the actions and behavior for all levels of office, from employees to the Board of Directors and the Board of Commissioners.

Code of Conduct Principles

The Bank's Code of Conduct regulates 7 main points, as follows:

1. We comply with laws and regulations.
2. We avoid conflicts of interest.
3. We protect customers and Bank confidentiality.
4. We record and present data correctly.
5. We are against money laundering and financing of terrorism.
6. We are not allowed to do insider trading.
7. We are not allowed to accept gift.

Dissemination/Socialization of the Code of Conduct and Enforcement Efforts

The Code of Conduct socialization is conducted regularly by the Bank through compulsory *e-learning* and internal web. Every employee is required to make a statement that he/she has read, understand and promise to comply with the Bank's Code of Conduct through *e-learning* media.

Efforts to enforce the Code of Conduct in the Bank are carried out by integrating the Code of Conduct into the Collective Labor Agreement (PKB), and by establishing a mechanism for imposing sanctions on violations of the Code of Conduct into the Sanctioning Policy.

Sanctions for Each Type of Violation

If a violation of the Code of Conduct is found, the Bank may give a minimum sanction of a Second Warning Letter by

Kedua dengan memperhatikan kesalahan yang terjadi serta dampak yang timbul. Sanksi bagi pelaku pelanggaran kode etik serta pihak yang ikut bertanggung jawab akan diputuskan berdasarkan keputusan Komite Disipliner atau Komite *Human Capital*.

Jumlah Pelanggaran Kode Etik dan Sanksi yang Diberikan

Selama tahun 2018, Bank mencatat 2 (dua) kasus pelanggaran Kode Etik. Dari jumlah tersebut, seluruhnya telah ditangani dan masing-masing sanksi yang diberikan berupa surat peringatan.

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM BAGI KARYAWAN DAN/ATAU MANAJEMEN (ESOP/MSOP)

Sampai saat ini Bank tidak memiliki program kepemilikan saham bagi karyawan dan/atau manajemen.

Sejalan dengan Peraturan OJK No.45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi, Bank telah menentukan *Material Risk Taker (MRT)* Bank. Sebagian dari remunerasi *variable* diberikan dalam bentuk saham Bank.

PENERAPAN REMUNERASI

A. Penyusunan Kebijakan Remunerasi

Latar Belakang

Bank telah mengeluarkan Kebijakan Remunerasi pada tanggal 13 Desember 2017 untuk berlaku efektif tanggal 1 Januari 2018. Kebijakan remunerasi tersebut mencakup remunerasi secara besaran dari jajaran Komisaris, Direksi dan Karyawan. Kebijakan remunerasi tersebut didukung oleh kebijakan-kebijakan *Human Capital* lainnya yang berhubungan dengan manfaat/benefit bagi karyawan. Bank wajib menerapkan tata kelola dalam pemberian remunerasi melalui Kebijakan Remunerasi. Prinsip dasar sistem remunerasi yang efektif mencakup prinsip individual equity atau keadilan individual, dalam arti apa yang diterima oleh karyawan harus setara dengan apa yang diberikan oleh karyawan terhadap Bank; *internal equity* atau keadilan internal dalam arti adanya keadilan antara bobot pekerjaan dan imbalan yang diterima; dan *external equity* atau keadilan eksternal dalam arti keadilan imbalan yang diterima Karyawan dalam Bank dibandingkan dengan perusahaan perbankan lainnya.

taking into account the conduct as well as the impact of the conduct. Sanctions for violators of the code of conduct, as well as those who are responsible, will be decided based on the decision of the Disciplinary Committee or the Human Capital Committee.

Number of violations of the Code of Conduct and Sanctions Given

During 2018, the Bank recorded 2 (two) cases of violations of the Code of Conduct. Of these, all have been handled and each sanction given was in the form of a warning letter.

SHARE OWNERSHIP PROGRAM FOR EMPLOYEES AND/OR MANAGEMENT (ESOP/MSOP)

Until end of 2018, the Bank does not have share ownership program for employees and/or management.

In line with OJK Regulation No.45/POJK.03/2015 regarding the Implementation of Governance Remuneration for Commercial Bank, the Bank has identified the Material Risk Takes of the Bank. Part of the variable remuneration of MRTs are in the form of the Bank's shares.

IMPLEMENTATION OF REMUNERATION

A. Preparing the Remuneration Policy

Background

The Bank issued a Remuneration Policy on December 13, 2017 that became effective since January 1, 2018. The remuneration policy covered the remuneration of the Board of Commissioners, Board of Directors and Employees. The remuneration policy is supported with other Human Capital policies related to employees' benefit. Banks are required to apply governance when providing remuneration. The basic principle of remuneration should cover individual equity which means that what the employees received should align to the employees' contribution to the Bank; internal equity which means that benefits received matched between the work and pay, and external equity in the sense that the benefits received by the Bank's employees are aligned to other banks.

Semakin ketatnya tingkat persaingan bisnis khususnya di bidang perbankan, mengakibatkan Bank dihadapkan pada tantangan untuk dapat mempertahankan sumber daya manusia. Oleh karena itu Bank dituntut untuk mampu bersaing, dan salah satu alat yang dapat digunakan oleh Bank adalah program remunerasi.

Melalui program remunerasi Bank diharapkan dapat menarik karyawan yang kompeten, mempertahankannya dan memotivasi karyawan untuk meningkatkan kinerja Bank.

Tujuan

1. Memberikan panduan dan pemahaman yang jelas terkait pengaturan program remunerasi pada Bank.
2. Memberikan panduan dan pemahaman yang jelas kepada manajemen dan karyawan terkait pengaturan remunerasi bagi Direksi/Karyawan berkategori *Material Risk Takers*.
3. Memitigasi adanya *excessive risk taking* yang dilakukan oleh pejabat pengambil keputusan, melalui pemberian dan pelaksanaan Kebijakan Remunerasi.
4. Menjaga hubungan industrial yang harmonis dimana kebijakan pemberian remunerasi dan benefit/fasilitas akan mempertimbangkan kesetaraan peran dan kontribusi karyawan disamping menjaga risiko Bank, memperhatikan kemampuan Bank dan praktik-praktik di industri perbankan secara keseluruhan.

Mekanisme

Dengan mendukung prinsip kehati-hatian, maka Bank perlu menetapkan strategi remunerasi untuk jangka panjang, dimana Bank memiliki nilai kompetitif yang tinggi terhadap pasar.

Dalam menerapkan strategi remunerasi tersebut, Bank harus tetap memperhatikan setiap tahunnya: kinerja Bank, kinerja unit kerja, kinerja setiap karyawan. Bank juga memastikan bahwa dengan mekanisme yang ada, karyawan yang bekerja di unit control dapat menjalankan fungsi independennya untuk menjaga tata kelola Bank berjalan baik.

B. Cakupan Kebijakan Remunerasi dan implementasinya per unit bisnis, per wilayah dan kantor cabang

Kebijakan Remunerasi Bank diberikan dengan mempertimbangkan kinerja Bank, kinerja unit kerja dan kinerja individu setiap tahunnya

With the fierce competition, especially in banking industry, the Bank is facing challenge of retaining its human resources. Therefore, the Bank is required to be competitive and one of the tools used by the Bank is through its remuneration program.

Through its remuneration program, the Bank should be able to competent employees, retain and motivate them to improve Bank's performance.

Purpose

1. Providing clear guidance and understanding regarding the Bank's remuneration program.
2. Providing clear guidance and understanding to management and employees regarding the remuneration for Directors/Employees who are categorized as *Material Risk Takers*.
3. Mitigating excessive risk taking by decision-making officials, through the implementation of Remuneration Policy.
4. Maintaining harmonious industrial relations where the remuneration and benefits/facilities policy consider equality of roles and employee contributions, safeguarding Bank risks, and paying attention to the Bank's capabilities and practices in the banking industry as a whole.

Mechanism

To support the principle of prudent banking, the Bank needs to establish a long-term remuneration strategy, where the Bank has a high competitive value towards the market.

When implementing the remuneration strategy, the Bank must pay attention every year to the Bank's performance, the work units' performance, each employee's performance. The Bank must also ensure that the specified mechanism allows employees working in control units to maintain their independency to maintain the Bank's good governance.

B. The Remuneration Policy' scope, and its implementation covers business units, regions and branch offices

The Bank's Remuneration Policy is established after taken due consideration of the Bank's performance, the work units' performance and individual performances every year

C. Remunerasi dikaitkan dengan risiko yang meliputi:

1. Jenis risiko utama yang digunakan dalam menerapkan Remunerasi.
2. Kriteria untuk menentukan jenis risiko utama, termasuk untuk risiko yang sulit diukur.
3. Dampak penetapan risiko utama terhadap Kebijakan Remunerasi yang bersifat variabel, termasuk dampak penetapan risiko utama terhadap Kebijakan Remunerasi yang Bersifat Tetap jika ada.
4. Perubahan penentuan jenis risiko utama dibandingkan dengan penentuan jenis risiko utama tahun lalu beserta alasannya jika ada, termasuk perubahan kriteria yang digunakan untuk menentukan jenis risiko utama selama periode laporan beserta alasan dan dampak perubahan terhadap Kebijakan Remunerasi.

C. Remuneration associated with risks includes:

1. Key risk types used in implementing Remuneration.
2. Criteria to determine the main risk types, including those that are difficult to measure.
3. Impact on main risk setting for the variable Remuneration Policies, including the main risk determination effect on the Fixed Remuneration Policy if any.
4. Changes in determining the main risk types compared to last year, and if any exist, state the reasons, including any changes in the criteria used to determine the main risk types during the reporting period, together with the reasons, and the Remuneration Policy changes impact.

Jenis Risiko Utama Main Risk Type	Kriteria Criteria	Dampak terhadap Remunerasi	Impact on Remuneration
Kredit Loans	NPL	Memberikan <i>variable pay</i> dalam bentuk bonus dan bukan <i>incentive</i> untuk karyawan yang memberikan kredit kepada nasabah non retail.	Providing variable pay in the form of bonus, and not as an incentive, for employees who provide loans to non-retail customers.
Tresuri Treasury	<i>Liquidity Risk</i>	Memberikan <i>variable pay</i> dalam bentuk bonus dan bukan <i>incentive</i> untuk karyawan di Tresuri.	Providing variable pay in the form of bonus, and not as an incentive, for employees in the Treasury

D. Pengukuran kinerja dikaitkan dengan remunerasi yang meliputi:

Pengukuran kinerja yang dikaitkan dengan remunerasi
Bank mempunyai kebijakan *Performance Management* dimana Bank menerapkan prinsip reward berbasis kinerja (*meritocracy*).

Performance Management penting bagi Bank untuk menciptakan keselarasan strategis yang diharapkan dapat mendukung Bank mencapai tujuannya. Keselarasan diupayakan melalui penurunan sasaran kerja dari tingkat yang paling tinggi hingga tingkat yang paling dasar, dengan demikian segala upaya yang dilakukan di dalam Bank difokuskan untuk mendukung pencapaian sasaran kerja Bank.

Proses pengelolaan kinerja membantu Bank mengukur kinerja setiap bagian di dalam Bank. Kinerja menjadi salah satu dasar bagi Bank dalam mengambil keputusan terkait pengelolaan sumber daya manusia seperti remunerasi dan pengembangan.

Bank percaya bahwa untuk mencapai kinerja tinggi dibutuhkan kompetensi yang memadai dan perilaku yang sesuai dengan budaya organisasi. Kompetensi terdiri dari kompetensi kepemimpinan dan kompetensi teknis sesuai dengan jenis pekerjaan.

D. Remuneration is linked to performance measurement and includes:

Performance measurement linked to remuneration
The Bank has a Performance Management policy where the Bank applies the principle of performance-based rewards (*meritocracy*).

Performance Management is important for the Bank to create the expected strategic harmony to support the Bank in achieving its goals. Harmony is sought through the dissemination of work targets from the highest level to the lowest level, showing that all Bank efforts are focused on supporting the Bank's goal achievement.

The performance management process helps the Bank measure the performance in all parts of the Bank. Performance is one of the base for the Bank when making decisions related to human resources management including remuneration and development.

The Bank believes that to achieve high performance, adequate competencies and behaviors, in accordance with the culture, are necessary. Competencies consist of leadership competencies and technical competencies according to the type of work.

Budaya organisasi tercermin di dalam nilai-nilai inti perusahaan: ONE, *Professionalism, Integrity, Customer Focus* yang mencerminkan sikap dan perilaku yang ditampilkan oleh setiap karyawan Bank dan dipercaya dapat menunjang pencapaian tujuan Bank.

Metode yang digunakan

Bank mempertimbangkan kinerja Bank, kinerja unit kerja dan kinerja individu untuk menentukan pembagian performa bonus setiap tahunnya.

Uraian

Bank menentukan panduan besaran performa bonus berdasarkan hasil kinerja unit kerja dan hasil performa individu.

Bank juga menentukan panduan besaran kenaikan gaji berdasarkan hasil performa individu.

E. Penyesuaian Remunerasi dikaitkan dengan kinerja dan risiko yang meliputi:

1. Kebijakan mengenai remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan, besarnya, dan kriteria untuk menetapkan besaran tersebut.
2. Kebijakan Bank mengenai remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan yang ditunda pembayarannya (*Malus*), atau ditarik kembali dalam hal sudah dibayarkan (*Clawback*).

F. Penyesuaian remunerasi dikaitkan dengan Kinerja dan Risiko sebagaimana butir E.1) juga meliputi:

1. Kebijakan pembayaran (*vesting*) atas penangguhan yang dilakukan antara lain jangka waktu pembayaran.
2. Pengungkapan faktor yang menentukan perbedaan Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan diantara karyawan atau kelompok karyawan, jika ada.

Organizational culture is reflected in the company's core values: ONE, Professionalism, Integrity, Customer Focus that reflects the attitudes and behavior displayed by each Bank employee and is believed to support the achievement of the Bank's goals.

Method used

The Bank considers the Bank's performance, work unit performance and individual performance when determining the annual performance bonus.

Description

The Bank determines guidelines for the amount of performance bonus based on the work unit's performance results and the individual rating results.

The Bank also determines guidelines for the amount of salary increases based on the individual rating results.

E. Remuneration adjustment linked with performance and risk includes:

1. Policy regarding deferred variable remuneration, amount, and the criteria for determining the amount.
2. Bank Policy regarding deferred variable remuneration by deferring the payment (*Malus*) or implementation of clawback.

F. Remuneration adjustments linked with Performance and Risk as referred to in point E.1) also includes:

1. A vesting policy for deferrals, including payment terms.
2. Disclosure of factors that determine the difference in variable remuneration that is deferred between employees or groups of employees, if any.

Remunerasi yang bersifat Variabel yang ditangguhkan Deferred Variable Remuneration	Kebijakan Bank Bank Policy	Besaran Magnitude	Kriteria Criteria	Jangka Waktu Time period
Bonus	Penangguhan dalam bentuk tunai dan saham Deferral in the form of cash and shares	80% tunai dan 20% ditangguhkan 80% cash and 20% deferred	Kualitatif Qualitative	Ditangguhkan (<i>malus</i>) 3 tahun Deferred (<i>malus</i>) 3 years

Remunerasi yang bersifat Variabel yang ditangguhkan Deferred Variable Remuneration	Kebijakan Bank Bank Policy
Yang ditunda pembayarannya (<i>Malus</i>) Payment is deferred (<i>Malus</i>)	20% dari bonus 20% of the bonus
Yang ditarik kembali dalam hal sudah dibayarkan (<i>Clawback</i>) Clawback	-

G. Nama konsultan ekstern dan tugas konsultan terkait kebijakan Remunerasi, dalam hal Bank menggunakan jasa konsultan ekstern:

Untuk memastikan bahwa remunerasi Bank sejalan dengan praktik remunerasi di industri perbankan dan menjaga competitiveness Bank, maka Bank ikut serta dalam survei remunerasi dengan Willis Towers Watson di tahun 2018.

H. Paket Remunerasi dan fasilitas yang diterima oleh Direksi dan Dewan Komisaris mencakup struktur Remunerasi dan rincian jumlah nominal, sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

G. Name of external consultant and their assignment regarding the Remuneration policy, in the case the Bank uses external consultant services:

To ensure that the Bank's remuneration is in line with the remuneration practices in the banking industry and maintains the Bank's competitiveness, the Bank participated in a remuneration survey with Willis Towers Watson in 2018.

H. Board of Directors and the Board of Commissioners remuneration packages and facilities received, including the remuneration structure and nominal amount shown in the table below:

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Type of Remuneration and Facilities	Jumlah Diterima dalam 1 (satu) Tahun Total Amount Received in 1 (one) Year			
	Direksi Board of Directors		Dewan Komisaris Board of Commissioners	
	Orang Persons	Juta Rp Million Rp	Orang Persons	Juta Rp Million Rp
Gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura Salaries, bonuses, routine allowances, tantieme and other non-natura facilities	10	111,313	8	30,264
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, asuransi kesehatan, dan sebagainya) yang :	-	-	-	-
a. Dapat dimiliki				
b. Tidak dapat dimiliki				
Other facilities (housing, health insurance, etc.) that:				
a. Owned				
b. Could not be owned				
Total	10	111,313	8	30,264

Keterangan | Note:

*) dalam juta rupiah

**) 1 orang Direktur tidak menerima remunerasi dari Bank.

*) in million rupiah

**) 1 Director did not receive a remuneration from the Bank.

I. Paket Remunerasi yang dikelompokkan dalam tingkat penghasilan yang diterima oleh Direksi dan anggota Dewan Komisaris dalam 1 (satu) tahun, sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 (satu) Tahun* Annual Remuneration per Person*	Jumlah Direksi Number of Directors	Jumlah Komisaris Number of Commissioners
Di atas Rp2.000.000.000,- Above Rp2,000,000,000	10	6
Di atas Rp1.000.000.000,- s.d. Rp2.000.000.000,- Above Rp1,000,000,000, up to Rp2,000,000,000	-	2
Di atas Rp500.000.000,- s.d. Rp1.000.000.000,- Above Rp500,000,000 up to Rp1,000,000,000	-	-
Rp500.000.000 ke bawah Rp500,000,000 and below	-	-

Keterangan | Note:

*) yang diterima secara tunai

**) 1 orang Direksi tidak menerima remunerasi dari Bank.

*) received in cash

**) 1 director did not receive a remuneration from the Bank.

J. Remunerasi yang Bersifat Variabel, meliputi:

1. Bentuk Remunerasi yang Bersifat Variabel beserta alasan pemilihan bentuk tersebut.
2. Penjelasan dalam hal terdapat perbedaan pemberian remunerasi yang Bersifat Variabel diantara para Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Karyawan, termasuk penjelasan faktor-faktor yang menentukan perbedaan tersebut beserta pertimbangan yang mendasarinya.

I. Board of Directors and Board of Commissioners annual remuneration packages, by level of income group, are shown in the table below:

J. Variable Remuneration, including:

1. Form of Variable Remuneration and the reasons for selecting this form.
2. Explanation in the event that there are differences in Variable remuneration between BOD, BOC and /or Employees, including an explanation of the factors that determine the difference along with the underlying considerations.

Jenis Remunerasi yang bersifat Variabel Type of Variable Remuneration	Alasan Reason
Bonus	Bentuk penghargaan Bank kepada karyawan yang diberikan dengan mempertimbangkan kinerja bank, kinerja unit kerja dan kinerja individu. Type of Bank reward to employees, taking into account bank performance, work unit performance and individual performance.
Insentif Incentive	Bentuk penghargaan Bank kepada karyawan front office yang diberikan berdasarkan pencapaian target. Type of Bank reward to front office employees based on achievement of targets.
LTCI (Long term cash incentive)	Bentuk penghargaan Bank kepada karyawan yang menunjukkan kinerja yang baik dan mempunyai potensi sesuai dengan ambisi Bank. Penghargaan ini diberikan sebagai upaya dari Bank untuk mempertahankan <i>talent</i> . Type of Bank reward to employees who have shown good performance and have potential in accordance with the Bank's ambitions. This award is given in an effort for the Bank to retain talent.
Saham Shares	Bentuk penghargaan Bank kepada karyawan yang merupakan Material Risk Taker. Hal ini merupakan pemenuhan peraturan POJK no.45 tahun 2015. Type of Bank reward to employees who are Material Risk Takers. This is a fulfillment of POJK regulation No. 45, 2015.

K. Jumlah Direksi, Dewan Komisaris, dan Karyawan yang menerima remunerasi yang Bersifat Variabel selama 1 (satu) tahun dan total nominal sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

K. The number of BOD, BOC, and Employees receiving Variable Remuneration in 1 (one) year and total amounts, are shown in the table below:

Remunerasi yang bersifat Variabel Variable Remuneration	Jumlah Diterima dalam 1 (satu) Tahun Amount Received in 1 (one) Year					
	Direksi Board of Directors		Dewan Komisaris Board of Commissioners		Karyawan Employees	
	Jumlah Number	Nominal	Jumlah Number	Nominal	Jumlah Number	Nominal
Total	10	56,536	0	0	5,942	258,660

Keterangan | Note:
*) dalam juta rupiah
*) in million rupiah

L. Jabatan dan jumlah pihak yang menjadi MRT :

L. Material Risk Takers (MRT) positions and numbers

Jabatan Position	Jumlah Number
Presiden Direktur President Director	1
Direktur Director	8
Asset Liability Management Division Head	1
Treasury Trading Division Head	1
Head of Credit Risk	1

M. Shares option yang dimiliki Direksi, Dewan Komisaris dan Pejabat Eksekutif

Bank tidak memberikan *shares option* namun Bank memberikan variabel bonus dalam bentuk saham sebagaimana diatur dalam POJK No.45/POJK.03/2015.

M. Shares options held by the Board of Directors, Board of Commissioners and Executive Officers

The Banks does not provide shares options, but provides variable bonuses in the form of shares as stipulated in POJK No.45/POJK.03/2015.

N. Rasio gaji tertinggi dan terendah, yang mencakup:

1. Rasio gaji karyawan yang tertinggi dan terendah.
2. Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah.
3. Rasio gaji Dewan Komisaris yang tertinggi dan terendah.
4. Rasio gaji Direksi tertinggi dan karyawan tertinggi

N. Ratio of the highest and lowest salaries, including:

1. The highest and lowest employee salary ratio.
2. The highest and lowest Director salary ratio.
3. The highest and lowest Commissioner salary ratio.
4. The highest Director salary to highest employee salary ratio.

Gaji yang diperbandingkan dalam rasio gaji adalah imbalan yang diterima oleh Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan karyawan per bulan.

Salary ratios include salary received by the Board of Directors, Board of Commissioners and employees per month.

Yang dimaksud dengan “karyawan” dalam hal ini adalah karyawan tetap Bank.

Definition of “employees” is the Bank’s permanent employees.

Keterangan Description	Rasio Gaji Salary Ratios
Karyawan Employees	1 : 87.0
Direksi Board of Directors	1 : 2.1
Dewan Komisaris Board of Commissioners	1 : 3.9

Keterangan Description	Rasio Gaji Salary Ratios
	Tertinggi Karyawan dan Direksi Highest Employee and Director
Rasio Ratio	1 : 2.5

O. Jumlah penerima dan jumlah total remunerasi yang Bersifat Variabel yang dijamin tanpa syarat akan diberikan oleh Bank kepada calon Direksi, calon Dewan Komisaris, dan/atau calon Karyawan selama 1 (satu) tahun pertama bekerja: Tidak ada.

O. The number of recipients, and the total amount of variable remuneration, guaranteed without conditions, given by the Bank to prospective Directors, Commissioners, and / or Employees during the first 1 (one) year of work: None.

P. Jumlah karyawan yang terkena pemutusan hubungan kerja dan total nominal pesangon yang dibayarkan.

P. Number of employees whose employment terminated and the total nominal severance paid.

Jumlah Nominal Pesangon yang dibayarkan per Orang dalam 1 (satu) Tahun Total severance pay amount paid per person in 1 (one) year	Jumlah Karyawan Number of Employees
Di atas Rp1.000.000.000,- Above Rp1,000,000,000	5
Di atas Rp500.000.000,- s.d. Rp1.000.000.000,- Above Rp. 500,000,000 up to Rp1,000,000,000	11
Rp500.000.000 ke bawah Rp500,000,000 and below	35

Keterangan | Note:

*) Termasuk pensiun normal.

*) Including normal pension..

Q. Jumlah total remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan, yang terdiri dari tunai dan/atau saham atau instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank

Q. Total deferred variable remuneration, comprising cash and / or shares or stock-based instruments issued by the Bank

R. Jumlah total remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan yang dibayarkan selama 1 (satu) tahun

R. Total deferred variable remuneration paid for 1 (one) year

Jenis Remunerasi Variabel yang ditangguhkan *) Deferred Variable Remuneration Type *)	Jumlah yang dibayarkan selama 1 (satu) tahun Amount paid in 1 (one) year	Total
Tunai Cash	Rp4,519	Rp13,557
Saham Stocks	133,333 lembar shares	400,000 lembar shares

Keterangan | Description:

*) Hanya untuk MRT dan diungkapkan dalam juta rupiah.

*) Only for MRT and expressed in million rupiah

S. Rincian jumlah remunerasi yang diberikan dalam 1 (satu) tahun meliputi:

1. Remunerasi yang Bersifat Tetap maupun remunerasi yang Bersifat Variabel.
2. Remunerasi yang ditangguhkan dan tidak ditangguhkan.
3. Bentuk remunerasi yang diberikan secara tunai dan/ atau saham atau instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank, sebagaimana dalam tabel di bawah ini.

S. Details of the amount of remuneration given in 1 (one) year including:

1. Fixed Remuneration and Variable Remuneration.
2. Deferred remuneration and not deferred.
3. Remuneration given in cash and / or shares or stock-based instruments issued by the Bank, as shown in the table below.

A. Remunerasi yang bersifat Tetap *) Fixed Remuneration *)		
Tunai Cash		Rp52,980
Saham Stocks		-
B. Remunerasi yang bersifat Variabel *) Variable Remuneration *)		
	Tidak Ditangguhkan Not Deferred	Ditangguhkan Deferred
Tunai Cash	Rp55,712	Rp13,557
Saham Stocks		400,000 lembar shares

Keterangan | Description:

*) Hanya untuk MRT dan diungkapkan dalam juta rupiah.

*) Only for MRT and expressed in million rupiah.

T. Informasi kuantitatif

Total sisa remunerasi variabel untuk MRT yang masih ditangguhkan sebesar Rp9.038 juta dalam bentuk tunai dan 266.667 lembar saham. Tidak ada pengurangan remunerasi yang disebabkan karena penyesuaian eksplisit dan implisit selama periode laporan.

T. Quantitative information regarding:

Total remaining of variable remuneration for MRT being deferred is Rp9,038 million in cash and 266,667 shares. There are no reductions in remuneration due to explicit and implicit adjustments during the reporting period.

PENYEDIAAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT DAN PENYEDIAAN DANA BESAR

Dalam pelaksanaan penyediaan dana pada pihak terkait atau pihak berelasi, Bank telah merumuskan kebijakan dalam bentuk peraturan dan prosedur tertulis yang terus diperbarui sebagai bagian dari prinsip kehati-hatian.

Dewan Komisaris berperan dalam melakukan pengawasan untuk memastikan penyediaan dana pada pihak terkait telah sesuai dengan hukum dan peraturan perundangan yang berlaku.

Selama tahun 2018, Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (*related party*) dan Penyediaan Dana Besar (*large exposure*), telah dilaksanakan Bank sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku, dan tidak terdapat pelanggaran dan/atau pelanggaran atas penyediaan dana, baik kepada pihak tidak terkait maupun pihak terkait.

PROVIDING FUNDS TO RELATED PARTIES AND LARGE EXPOSURES

For providing funds to related parties, the Bank has formulated policies in the form of rules and procedures as part of its prudential banking principles.

The Board of Commissioners undertakes a monitoring role to ensure that funds provided to related parties are aligned with the applicable laws and regulations.

In 2018, funds provided to related parties and large exposures have been implemented according to the applicable laws and regulations, and there was no overrun and/or violations of the funds provided, both to unrelated and related parties.

No.	Penyediaan Dana Providing Funds	Total	
		Debitur Debtors	Nominal (dalam Rp Juta) Amount (in million Rp)
1.	Kepada Pihak Terkait To Related Parties	311	1,458,591
2.	Kepada Debitur Inti To Core Debtors		
	a. Individu a. Individual	2	4,257,000
	b. Grup a. Group	23	63,828,865

RENCANA STRATEGIS BANK

Bank terus melanjutkan upaya transformasi untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan meningkatkan produktivitas dengan berpedoman pada prinsip kehati-hatian serta menjaga penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) di setiap kegiatan usaha Bank.

Sementara itu, untuk mengantisipasi perkembangan teknologi informasi pada sektor industri jasa keuangan, Bank telah mempersiapkan strategi digital. Bank akan terus meningkatkan kapasitas dan kapabilitas sumber daya manusia (SDM) dalam menghadapi digitalisasi transaksi keuangan. Bank juga tanpa henti mengembangkan produk sesuai perkembangan digitalisasi transaksi keuangan. Selain itu, melalui berbagai media, Bank berupaya memberikan sosialisasi dan informasi terkait digitalisasi produk perbankan kepada nasabah.

THE BANK STRATEGIC PLAN

The Bank has continued its transformation endeavors to support its business growth and increase productivity, while constantly referring to the prudential principle, as well as maintaining Good Corporate Governance (GCG) in every business activity in the Bank.

Meanwhile, to anticipate information technology advancement in the financial service industry sector, the Bank has prepared digital strategies. The Bank will continue growing its human capital (HC) capacity and capability in the face of financial transaction digitalization. In addition, the Bank endlessly develops products that correspond to financial transaction digitalization innovation. Through various media, the Bank attempts to socialize and inform customers about banking product digitalization.

Lebih jauh lagi, saat ini perkembangan keuangan berkelanjutan dan pembiayaan bertanggung jawab menjadi salah satu perhatian penting bagi investor dan pemangku kepentingan, sehingga aspek *environmental*, *social*, dan *governance* (ESG) menjadi penting sejalan dengan pengembangan bisnis Bank. Memasuki tahun 2019, Bank telah memiliki dokumen Rencana Keuangan Aksi Berkelanjutan (RAKB) terkait keuangan berkelanjutan dan pembiayaan bertanggung jawab.

Rencana Jangka Pendek

Bank telah merumuskan langkah-langkah strategis yang akan ditempuh guna mencapai visi dan misi, di antaranya sebagai berikut:

1. Memperkuat model bisnis dengan:
 - Memperkuat struktur pendanaan Bank
 - Melanjutkan upaya untuk mempercepat pertumbuhan retail business.
 - Meningkatkan jumlah nasabah.
 - Memperkuat target pasar pada target industri dan segmen pelanggan tertentu, sejalan dengan perkembangan pasar yang semakin dinamis serta mengantisipasi potensi “*disruptive drivers*”
 - Terus mendukung pertumbuhan bisnis keuangan berkelanjutan.
2. Melanjutkan transformasi di bidang *network and channels*, *retail digital strategy*, *operations and IT*, *data driven business*, dan *human capital*.
3. Mengoptimalkan sinergi dengan Grup OCBC melalui *strategic collaboration* dan *sharing best practice*.
4. Memperkuat *brand presence* dengan menyelaraskan *corporate communication* dan *marketing communication* (*retail campaign*) melalui integrasi saluran komunikasi digital maupun non-digital.
5. Menjalankan ketiga lini penjagaan (*three lines of defense*) secara efektif.

Rencana Jangka Menengah dan Panjang

Bank telah menetapkan langkah-langkah strategis jangka menengah dan panjang (3 - 5 tahun) dengan rincian sebagai berikut:

1. Peningkatan penyaluran kredit dengan tetap memperhatikan arahan pertumbuhan kredit dan mempertahankan rasio kredit bermasalah sesuai dengan ketentuan regulator.
2. Dukungan pada penyaluran kredit untuk sektor-sektor ekonomi strategis, sejalan dengan fokus program pembangunan Pemerintah, seperti sektor kemaritiman, pangan, dunia usaha dan pariwisata, serta infrastruktur.

Furthermore, sustainable and responsible financing development is important to investors and stakeholders, making the environmental, social, and governance (ESG) aspects more important in conjunction with the Bank’s business development. Entering 2019, the Bank has already prepared its Sustainable Financial Action Plan (RKAB) concerning the sustainable and responsible financing.

Short-Term Plan

The Bank has formulated the necessary strategic steps for realizing the vision and mission, including:

1. Strengthening the business model by:
 - Strengthening the Bank financing structure
 - Continuing the efforts to accelerate retail business growth
 - Increasing the number of customers
 - Reinforcing the target market in specific industry targets and customer segments, in accordance with the increasingly dynamic market development as well as anticipating potential “*disruptive drivers*”
 - Continuing to support sustainable financial business growth
2. Maintaining transformation in the network and channels, retail digital strategy, operations and IT, data driven business, and human capital sectors.
3. Optimizing synergy with the OCBC Group through strategic collaboration and sharing best practices.
4. Bolstering brand presence by harmonizing corporate communication and marketing communication (retail campaign) through integrated digital and non-digital communication channels.
5. Performing three lines of defense effectively.

Long- and Medium-Term Plan

The Bank has established the following medium- and long-term (3 – 5 years) strategic steps:

1. Increasing loan disbursement with due observance of lending growth direction and maintaining the non-performing loan ratio in accordance with the regulations.
2. Providing loan disbursement support for strategic economy sectors, in line with the Government development program focus, such as maritime, food, business and tourism, as well as infrastructure sectors.

3. Peningkatan penghimpunan dana dengan tetap berfokus pada produk dengan suku bunga rendah, sehingga struktur pendanaan diharapkan menjadi lebih baik dan biaya dana menjadi lebih efisien.
4. Peningkatan kontribusi *fee based income*, di samping mengintensifkan *product bundling* dan *cross selling*, Bank juga akan meluncurkan berbagai produk, jasa, dan fitur-fitur terkini yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah.
5. Peningkatan efisiensi dan produktivitas antara lain melalui proses transformasi yang saat ini sedang dan akan terus dilanjutkan serta meningkatkan produktivitas melalui perbaikan proses secara menyeluruh dan optimalisasi jaringan kantor dan ATM.

TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN DAN NON KEUANGAN BANK

Informasi kondisi keuangan Bank telah dituangkan secara jelas dan transparan dalam beberapa laporan, di antaranya sebagai berikut:

Transparansi Kondisi Keuangan

1. Laporan Tahunan, antara lain mencakup:
 - a. Ikhtisar Data Keuangan Penting, Laporan Dewan Komisaris, Laporan Direksi, Profil Perusahaan, Tinjauan Bisnis, Tinjauan Pendukung Bisnis, Tinjauan Keuangan, Tata Kelola Perusahaan, Manajemen Risiko, dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.
 - b. Laporan Keuangan Tahunan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di OJK.
 - c. Pernyataan Pertanggungjawaban Dewan Komisaris dan Direksi atas kebenaran isi Laporan Tahunan yang ditandatangani oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi.
2. Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan
Bank secara rutin mengumumkan Laporan Keuangan Publikasi secara triwulanan melalui surat kabar berbahasa Indonesia yang mempunyai peredaran luas serta disajikan pada situs Bank www.ocbcnisp.com.
3. Laporan Keuangan Publikasi Bulanan
Bank mempublikasikan Laporan Keuangan Publikasi Bulanan di situs Bank www.ocbcnisp.com dalam format sesuai dengan OJK.

3. Increasing fund collection by maintaining a focus on products with low interest rates, so that the financing structure can be better improved and cost will be more efficient.
4. Increasing fee based income contributions, as well as intensifying product bundling and cross selling, Bank will also launch a number of products and services with modern features that meet customer needs.
5. Intensifying efficiency and productivity through the transformation process that will continue to be pursued, as well as increasing productivity through end-to-end process improvement and optimizing the office and ATM network.

THE BANK'S FINANCIAL AND NON-FINANCIAL CONDITION TRANSPARENCY

Information on the Bank's financial condition has been clearly and transparently conveyed in several reports, including:

Financial Condition Transparency

1. Annual Report, which includes:
 - a. Summary of Important Financial Data, Board of Commissioners' Report, Board of Directors' Report, Company Profile, Business Review, Business Support Review, Financial Review, Good Corporate Governance, Risk Management, and Corporate Social Responsibility.
 - b. Annual Financial Statements as audited by a Public Accountant and Public Accounting Firm registered at OJK.
 - c. Board of Commissioners' and the Board of Directors' Responsibility Statements for the Annual Report content accuracy, signed by all members of the Board of Commissioners and Board of Directors.
2. Quarterly Published Financial Report
The Bank routinely announces the Published Financial Report quarterly in Indonesian language newspapers with a national circulation and is presented on the Bank's website, www.ocbcnisp.com.
3. Monthly Published Financial Report
The Bank publishes the Monthly Published Financial Report on the Bank's website, www.ocbcnisp.com, in a format that is in accordance with OJK.

Transparansi Kondisi Non-Kuangan

Bank telah memberikan informasi mengenai produk Bank secara jelas, akurat dan terkini. Informasi tersebut dapat diperoleh secara mudah oleh Nasabah, antara lain dalam bentuk brosur yang dapat diperoleh di setiap Kantor Bank yang mudah diakses oleh nasabah, dan/atau dalam bentuk informasi secara elektronik yang disediakan melalui *Call Center* Bank atau situs web Bank www.ocbcnisp.com.

Bagi Nasabah yang ingin menyampaikan keluhan dan/atau saran, Bank telah menyediakan berbagai saluran komunikasi seperti *Call Center* Bank, menu *Hubungi Kami* secara *online* pada situs web Bank, dan melalui media sosial.

Bagi *stakeholder* lainnya seperti pemegang saham dan regulator, situs web Bank juga telah menyajikan berbagai informasi kondisi non-keuangan lainnya seperti Laporan Implementasi GCG, Struktur Pemegang Saham, Kegiatan Perusahaan melalui Siaran Pers, Penerimaan Penghargaan, dan lain-lain.

KEBIJAKAN ANTI KORUPSI

Salah satu cara Bank dalam menjaga integritas dan kepercayaan publik adalah dengan penerapan berbagai kebijakan, antara lain, kebijakan anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme (APU-PPT), kebijakan pengadaan barang dan jasa, kebijakan gratifikasi, kebijakan *whistleblowing*, dan kebijakan anti *fraud*. Dengan penerapan kebijakan yang menyeluruh disetiap aktivitas Bank yang berisiko, diharapkan dapat mengurangi ruang gerak dan peluang bagi siapapun untuk melakukan tindakan korupsi dan gratifikasi.

Aktivitas Terkait Penerapan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU PPT)

Bank menerapkan kebijakan APU-PPT untuk mengurangi risiko Bank terseret kasus tindak pidana korupsi dan juga membatasi ruang gerak bagi setiap individu di Bank untuk melakukan tindakan korupsi.

Informasi mengenai pengelolaan risiko APU-PPT dapat dilihat pada Bab Manajemen Risiko halaman 265.

Non-Financial Condition Transparency

The Bank provides information regarding Bank products in a clear, accurate, and updated manner. The information can be easily acquired by customers in the form of brochures that can be obtained at every Bank Office, and/or in the form of electronic information provided through the Bank's Call Center or the Bank's website, www.ocbcnisp.com.

For customers who wish to lodge complaints and/or give feedback, the Bank provides various communication channels, such as the Bank's Call Center, the online Contact Us menu on the Bank's website, and through social media.

For other stakeholders, such as shareholders and regulators, the Bank's website also presents information on other non-financial conditions, such as the GCG Implementation Reports, Shareholder Structure, Company Activities through Press Releases, Awards, and others.

ANTI-CORRUPTION POLICY

One of the measures taken by the Bank in maintaining integrity and public trust is by implementing various policies, including anti-money laundering and combating the financing of terrorism (AML-CFT) policy, procurement policy, the gratification policy and whistleblowing policy, and anti fraud policy. The integrated policies implemented in all Bank activities at-risk are expected to reduce the space and opportunity for anyone to commit acts of corruption and gratification.

Activities Related to the Implementation of Anti-money Laundering and Combating the Financing of Terrorism (AML CFT)

The Bank implemented its AML-CFT policy to decrease the risk of the Bank being involved in any corruption criminal cases, and to limit the space for Bank individuals to commit acts of corruption.

Information regarding the AML-CFT risk management can be seen on the Risk Management Chapter page 265.

Kebijakan Pengadaan Barang dan/atau Jasa di Lingkungan Bank

Kebijakan pengadaan barang dan jasa antara lain mengatur seleksi vendor yang dilakukan secara ketat dan transparan serta terbebas dari kepentingan perseorangan. [102-9]

Kebijakan Gratifikasi

Kebijakan Pengelolaan Penerimaan Hadiah memberikan pedoman bagi pejabat maupun karyawan Bank dan/atau keluarga inti dalam melakukan hubungan dengan nasabah, rekanan, dan sesama pekerja. Kebijakan Pengelolaan Penerimaan Hadiah yang diatur oleh Bank berisikan hal-hal sebagai berikut:

1. Pejabat/karyawan Bank dan/atau keluarga intinya, tidak diperbolehkan menerima atau meminta hadiah dalam bentuk apapun dari pihak eksternal, baik secara langsung maupun tidak langsung.
2. Pejabat/karyawan Bank dan/atau keluarga intinya wajib menolak dan mengembalikan hadiah dari pihak eksternal.
3. Pejabat/karyawan Bank wajib menginformasikan dan menyerahkan kepada Bank semua hadiah dari pihak eksternal jika hadiah tidak dapat dikembalikan.

Whistleblowing System

Bank memiliki program *whistleblowing* sebagai sarana komunikasi yang bersifat rahasia sehingga karyawan dan/atau pihak eksternal tidak merasa khawatir atau takut untuk melaporkan tindakan penyalahgunaan wewenang, tindakan *fraud*, atau pelanggaran kode etik perusahaan, baik yang dilakukan oleh karyawan dari tingkat paling bawah sampai dengan tingkat yang paling tinggi.

Bank Policy Related to the Procurement of Goods and/or Services

The procurement policy covers among others the vendor selection strictly, transparently, and free from individual interests. [102-9]

Gratification Policy

The Gratification Policy provides the guidelines for the Bank's officials and employees and/or their nuclear families in conducting relationships with customers, partners, and colleagues. The Gratification Policy regulated by the Bank includes the following:

1. The Bank's officials/employees and/or their nuclear families may not receive or request gifts in any form from external parties, whether directly or indirectly.
2. The Bank's officials/employees and/or their nuclear families are obligated to refuse and return gifts from external parties.
3. The Bank's officials/employees are obligated to inform and return to the Bank all gifts from external parties if the gifts cannot be returned.

Whistleblowing System

The Bank has a whistleblowing program as a confidential communication tools so that employees and/or external parties should not feel worried or afraid to report acts of abuse of authority, acts of fraud, or violations of the company's code of ethics, whether carried out by employees from the lowest level to the highest level.

Penyampaian Laporan Pelanggaran

Laporan pelanggaran dapat disampaikan melalui:

Violation Report Submission

Violation reports can be submitted via:

● **Pelaporan lisan atau tertulis**

Verbal or written report

Melalui e-mail whistleblowing@ocbcnisp.com.
Via e-mail whistleblowing@ocbcnisp.com.

Ditujukan ke Kepala Divisi Internal Audit, Kepala Divisi Operational Risk Management, Kepala Divisi Human Capital Services, atau Tim Penanganan Fraud (TPF).

Directed to the Internal Audit Division Head, Operational Risk Management Division Head, Human Capital Services Division Head, or Fraud Management Team (TPF).

Ditujukan kepada Presiden Direktur atau Presiden Komisaris jika merasa kurang nyaman untuk melaporkan kepada pejabat yang sudah ditunjuk.

Directed to the President Director or President Commissioner if uncomfortable reporting to the appointed officials.

Melalui website, khusus untuk karyawan Bank, <https://whistleblowing.ocbcnisp.co.id>

Through the website, specifically for Bank employees, <https://whistleblowing.ocbcnisp.co.id>

● **Pelaporan oleh nasabah atau pihak eksternal melalui cabang, call center atau website Bank OCBC NISP, yaitu <https://www.ocbcnisp.com>**

Reports from customers or external parties through the Bank's branches, call centers or websites, namely <https://www.ocbcnisp.com>

Program Perlindungan Pelapor

Untuk melindungi pelapor dari tindakan seperti pemecatan, penurunan pangkat, pengasingan, pelecehan, ancaman, diskriminasi, atau perlakuan tidak adil akibat laporan yang disampaikan maka Bank menunjuk *whistleblowing protection officer* untuk memastikan pelapor tidak mendapatkan tindakan yang merugikan tersebut.

Reporting Protection Program

To protect whistleblowers from actions such as dismissal, demotion, exile, harassment, threat, discrimination, or unfair treatment due to reports submitted, the Bank will appoint a whistleblowing protection officer to ensure that the reporter does not encounter any adverse reactions.

Penanganan Pengaduan

- a. Investigasi
Semua laporan pengaduan yang diterima akan dilakukan proses investigasi oleh unit kerja yang independen yaitu Tim Penanganan *Fraud*.
- b. Pelaporan
Laporan statistik *whistleblowing* dipresentasikan dalam Komite Fraud, Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko. Untuk laporan *whistleblowing* yang berdampak *significant* akan dilaporkan kepada Presiden Direktur.

Complaint Handling

- a. Investigation
All complaints received will be investigated by an independent work unit, the Fraud Handling Team.
- b. Reporting
The whistleblowing statistical report is presented to the Fraud Committee, the Board Risk Committee and the Risk Monitoring Committee. Whistleblowing reports that have a significant impact will also be reported to the President Director.

c. Sanksi

Bank memberikan sanksi yang tegas kepada karyawan yang bersalah. Keputusan sanksi diputuskan oleh Komite Disipliner atau Komite *Fraud* tergantung *Job Level* karyawan yang diberikan sanksi.

Pihak Yang Mengelola Pengaduan

Empat pihak yang menangani pengaduan:

	
Tim Penanganan Fraud, investigasi seluruh laporan pengaduan	Human Capital Services Division Head, memberikan perlindungan kepada pelapor
Fraud Handling Team, to investigate all complaint reports	Human Capital Services Division Head, to provide protection to reporters
	
Komite Disipliner, memberikan sanksi kepada pelaku yang terbukti bersalah	Operational Risk Management, mengadministrasikan laporan hasil investigasi
The Disciplinary Committee, to impose sanctions on guilty offenders	Operational Risk Management, to administer the investigation report

Laporan *Fraud* pada Bank diidentifikasi oleh Tim Penanganan *Fraud*. Untuk melindungi pelapor dari tindakan yang merugikan, Human Capital Services Division Head menugaskan *whistleblowing protection officer* untuk memberikan perlindungan kepada pelapor. Jika hasil investigasi menyimpulkan ada kesalahan, maka Komite Disipliner memberikan sanksi kepada pelakunya, untuk karyawan dengan level di bawah jabatan Vice President. Bagi karyawan dengan jabatan Vice President atau lebih tinggi, sanksi diputuskan oleh Komite *Fraud*. Kemudian Operational Risk Management mengadministrasikan laporan hasil investigasi dan menyiapkan langkah-langkah perbaikan dan mitigasi.

c. Sanctions

The Bank imposes strict sanctions on guilty employees. Sanction decisions are decided by the Disciplinary Committee, or the Fraud Committee, depending on the sanctioned employee's Job Level.

Parties Managing Complaints

Four parties handle complaints:

Fraud Report is identified by the Fraud Handling Team. To protect reporters from unfair actions, the Human Capital Services Division Head appoints a whistleblowing protection officer to provide protection to the reporters. If the investigation results conclude there is a fault, for employees with a level below the Vice President position, the Disciplinary Committee sanctions the perpetrator. For employees with positions at the Vice President level or higher, sanctions are decided by the Fraud Committee. Then the Operational Risk Management administrates the investigation report and prepares corrective and mitigation steps.

Jumlah Pengaduan yang Masuk

Sepanjang tahun 2018 telah diterima 11 laporan *whistleblowing* atas tindakan yang terindikasi *Fraud*, sebagaimana pada tabel dibawah.

Sanksi/Tindak Lanjut atas Pengaduan yang telah Selesai di Proses di tahun 2018

Number of Complaints Received

During 2018, 11 whistleblowing reports have been received regarding actions that indicated fraud, as shown in the table below.

Sanctions/Follow-Up on Completed Complaints in 2018

Status laporan whistleblowing (WB)	Whistleblowing (WB) Status Report	2018
a. Jumlah laporan WB yang diterima	Number of WB reports received	11
b. Jumlah laporan WB yang bersumber dari internal	Number of WB reports from internal sources	10
c. Jumlah laporan WB yang bersumber dari eksternal	Number of WB reports from external sources	1
d. Jumlah laporan WB yang sudah selesai dilakukan investigasi	Number of WB reports investigated	8
e. Jumlah laporan WB yang masih dalam proses investigasi	Number of WB reports still under investigation	3
f. Jumlah laporan WB yang termasuk keluhan	Number of WB reports including complaints	0
g. Jumlah laporan WB yang termasuk pelanggaran	Number of WB reports including violations	11

Dari delapan laporan pengaduan yang telah selesai diinvestigasi terlapor terbukti bersalah, telah diberikan sanksi mulai dari surat peringatan sampai dengan sanksi pemutusan hubungan kerja sesuai dengan keterlibatannya masing-masing. Bahkan ada pelaku yang diproses oleh aparat penegak hukum.

Of the eight completed whistleblowing reports, those investigated have been proven guilty, have been sanctioned starting from warning letters up to termination of employment in accordance with their respective involvement. Moreover, there was perpetrator that has been forwarded for legal enforcement.

Fraud Internal

Fraud internal merupakan tindakan penyimpangan atau pembiaran yang sengaja dilakukan untuk mengelabui, menipu atau memanipulasi Bank, nasabah, atau pihak lain, yang terjadi di lingkungan Bank dan/atau menggunakan sarana Bank sehingga mengakibatkan Bank, nasabah atau pihak lain menderita kerugian dan/atau pelaku *fraud* memperoleh keuntungan keuangan baik secara langsung maupun tidak langsung, yang dilakukan oleh karyawan Bank.

Internal Fraud

Internal fraud is an offense or omission deliberately done to deceive, defraud or manipulate Bank, customers or other parties, which occurred within Bank and/or by using Bank's facilities that causes Bank, its customers or other parties to suffer losses and/or provide financial benefit for the perpetrators, both directly or indirectly, that is done by Bank's employee.

Manajemen Bank menerapkan strategi anti *fraud* yang terdiri dari empat pilar utama yaitu:

1. Pencegahan
 - Tindakan pencegahan dilakukan untuk meminimalisir peluang terjadinya *fraud*, antara lain:
 - a. Melakukan sosialisasi *anti fraud Awareness*.
 - b. Melakukan perbaikan atas kelemahan kontrol yang sudah teridentifikasi.
 - c. Mengimplementasikan *Know Your Employee* (KYE).

The Bank's Management has implemented an anti fraud strategy consisting of four main pillars:

1. Prevention
 - Preventive actions for minimizing the chance of fraud, including:
 - a. Conducting dissemination of anti fraud awareness.
 - b. Conducting improvements to identified control weaknesses.
 - c. Implementing Know Your Employee (KYE).

2. Deteksi
Deteksi dilakukan untuk meminimalisasi dampak atas kejadian *fraud* secara dini, antara lain:
 - a. Program *Whistleblowing* untuk mendorong karyawan melaporkan apabila mengetahui atau mencurigai ada kejadian *fraud*.
 - b. Proses rekonsiliasi dan proses audit secara regular dan berkesinambungan.
 - c. Pemantauan transaksi mencurigakan atau *surveillance*.
 - d. Pemantauan proses kerja pada karyawan yang melakukan *block leave*.
3. Investigasi, Pelaporan & Sanksi, dilakukan antara lain dengan:
 - a. Investigasi kejadian *fraud* dilakukan oleh petugas independen.
 - b. Pelaporan kejadian *fraud* kepada Komite *Fraud*, Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko.
 - c. Pelaporan kepada Regulator.
 - d. Pemberian sanksi kepada pelaku atau pihak-pihak yang terlibat.
4. Pemantauan, Evaluasi & Tindak Lanjut
Pemantauan terhadap tindak lanjut penanganan *fraud* dan perkembangan hasil perbaikan, dimonitor oleh Komite *Fraud* dan di *tracking* oleh Internal Audit Division.

2. Detection
Detection is conducted to minimize the impact of possible fraud as early as possible, including:
 - a. Whistleblowing program to encourage employees to report when they know or suspect a fraud.
 - b. Continuous and regular reconciliation and audit processes.
 - c. Monitoring suspicious transactions or surveillance.
 - d. Monitoring work processes for employees who take block leave.
3. Investigation, reporting & sanctions, including:
 - a. Fraud investigations conducted by Independent officers.
 - b. Reporting fraud to the Fraud Committee, Board Risk Committee and Risk Monitoring Committee.
 - c. Reporting to Regulators.
 - d. Imposing sanctions on the perpetrators or the involved parties.
4. Monitoring, Evaluation & Follow-Up
Monitoring follow-up of fraud handling and improvement development is supervised by the Fraud Committee and tracked by Internal Audit.

Sepanjang tahun 2018, Bank telah melakukan komunikasi, *training* atau *refreshment* kebijakan atau prosedur untuk mengurangi kejadian *fraud* dan meningkatkan *awareness* karyawan terhadap tindakan *fraud*, yaitu sebagai berikut:

During 2018, the Bank conducted communication, training or refreshment of policy or procedure to reduce fraud incident and to increase employee awareness of fraud actions, including: [205-2]

[205-2]

Komunikasi dan Training Kebijakan dan Prosedur Anti Korupsi* Communication and Training on Anti-Corruption Policies and Procedures*	31 Desember 2018 31 December 2018	
	Jumlah Peserta Number of Participants	Persentase dari Total Percentage of Total
Komunikasi Kebijakan dan Prosedur Anti Korupsi pada organ perusahaan tertinggi** Communication on Anti-Corruption Policies and Procedures to the highest bodies of the company**	17	100%
Komunikasi Kebijakan dan Prosedur Anti Korupsi pada Karyawan*** Communication on Anti-Corruption Policies and Procedures to Employees***	6,075	100%
Training Anti Korupsi pada Direksi dan Dewan Komisaris Anti-Corruption Training for the Board of Directors and Board of Commissioners	0	0%
Training Anti Korupsi pada Karyawan**** Anti-Corruption Training for the employees****	5,331	88%

* Anti-Korupsi termasuk: APU-PPT dan Kampanye Anti-Fraud

** Komunikasi kebijakan dan prosedur fraud dilakukan salah satunya melalui Rapat Komite terkait risiko

*** Komunikasi kebijakan dan prosedur *fraud* kepada karyawan dilakukan melalui publikasi di web internal Bank yang dapat diakses oleh seluruh karyawan

**** Training mengenai *Fraud Awareness* dan *Risk Awareness* baik melalui *classroom* atau *E-learning*

* Anti-Corruption including: AML-CFT and Anti-Fraud Campaign

** Communication of fraud policies and procedures conducted through Committees meeting related to risk

*** Communication of fraud policies and procedures to employees made through the Bank's internal web publication that can be accessed by all employees.

**** Training on *Fraud Awareness* and *Risk* both through *classroom* or *e-learning*

Sepanjang tahun 2018 telah terjadi 2 (dua) kejadian *fraud* internal yang dilakukan oleh karyawan dengan eksposur kerugian lebih dari Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).

Sebanyak dua kasus telah diselesaikan dan satu dari kasus tersebut telah ditindaklanjuti melalui proses hukum.

Throughout 2018 there were 2 (two) internal fraud incidents committed by employees with loss exposure more than IDR 100,000,000 (one hundred million rupiah).

Two cases have been completed and one of two cases, has been followed up through legal process.

Penyimpangan (<i>fraud</i> internal) dalam 1 tahun Internal Fraud within 1 year	Jumlah Kasus yang Dilakukan oleh Number of Cases Conducted by					
	Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris Board of Directors Member and Board of Commissioners Members		Pegawai Tetap Permanent Employee		Pegawai Tidak Tetap dan Tenaga Alih Daya Non Permanent Employee and Outsource	
	Tahun sebelumnya Previous Year	Tahun berjalan Current Year	Tahun sebelumnya Previous Year	Tahun berjalan Current Year	Tahun sebelumnya Previous Year	Tahun berjalan Current Year
Total <i>Fraud</i> Total Fraud	0	0	1	1	0	1
Telah diselesaikan Settled	0	0	0	1	0	1
Dalam proses penyelesaian di internal Internal Settlement process	0	0	0	0	0	0
Belum diupayakan Penyelesaiannya Not yet resolved	0	0	0	0	0	0
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum Followed-up through legal process	0	0	1	1	0	0

PENERAPAN ASPEK PEDOMAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERBUKA

Sebagai institusi perbankan yang taat hukum dan senantiasa patuh pada regulasi yang berlaku, pada Laporan Tahunan ini, Bank juga mengungkapkan informasi mengenai penerapan POJK No.21/POJK.04/2015 tanggal 16 November 2015 dan SEOJK No.32/SEOJK.04/2015 tanggal 17 November 2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka. Terkait hal tersebut, Bank telah melakukan berbagai aktivitas dalam rangka memenuhi rekomendasi tersebut seperti dijelaskan pada tabel dibawah ini:

IMPLEMENTATION OF CORPORATE GOVERNANCE GUIDELINES FOR PUBLIC COMPANIES

As a banking institution which complies with the law and applicable regulations, in this Annual Report, the Bank also discloses the information as referred in the OJK Regulation No. 21/POJK.04/2015 dated November 16, 2015 and OJK Circular Letter No.32/SEOJK.04/2015 dated 17 November 2015 concerning the Implementation of Governance Guidelines for Publicly Companies. In relation to that, the Bank has conducted various activities in order to meet the recommendation as described in the following table:

Pemenuhan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka
Fulfillment of Corporate Governance Guidelines for Public Companies

No.	Rekomendasi Recommendation	Keterangan	Description
Aspek 1: Hubungan Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham Dalam Menjamin Hak-Hak Pemegang Saham Aspect 1. Relationship Between Public Company and Shareholders in Guaranteeing Their Rights			
Prinsip 1. Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Principle 1. Increasing GMS Value			
1.1	Perusahaan Terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (<i>voting</i>) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi dan kepentingan pemegang saham. Public Company has voting procedures either publicly or confidentially which promotes shareholders' independence and interest	Terpenuhi. Bank memiliki prosedur pengambilan suara (<i>voting</i>) secara terbuka dengan cara mengangkat tangan sesuai dengan instruksi pilihan yang ditawarkan oleh pimpinan RUPS dengan mengedepankan independensi dan kepentingan pemegang saham sebagaimana dituangkan dalam Tata Tertib RUPS yang dibacakan dalam RUPS dan tersedia di situs web www.ocbcnisp.com sebelum RUPS.	Complied. The Bank has an open voting system conducted through the raising of hands following the selected option offered by the GMS chairman that prioritizes the shareholders' independence and interests as stated in the GMS Rules which have been read out in the GMS and made available on the website www.ocbcnisp.com before the GMS.
1.2.	Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPS Tahunan. All Board of Directors and Board of Commissioners members in Public Company attend the Annual GMS.	Terpenuhi. Seluruh anggota Direksi dan 5 (lima) anggota Dewan Komisaris Bank hadir dalam RUPS Tahunan 2018 dan telah memenuhi tujuan dari rekomendasi ini yaitu dapat memperhatikan, menjelaskan dan menjawab secara langsung permasalahan/pertanyaan yang diajukan pemegang saham terkait mata acara dalam RUPS.	Complied. All members of the Board of Directors and 5 (five) members of the Board of Commissioners attended the 2018 Annual GMS and fulfilled the recommended objectives namely to observe, explain and answer directly the issues/questions raised by the shareholders related to the GMS agenda
1.3.	Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam Situs Web Perusahaan Terbuka paling sedikit selama 1 (satu) tahun. The GMS Summary is available on the company's website for at least 1 (one) year.	Terpenuhi. Ringkasan Risalah RUPS selama 3 (tiga) tahun terakhir tersedia pada situs web www.ocbcnisp.com	Complied. GMS summaries for the 3 (three) past years can be found on the website at www.ocbcnisp.com .
Prinsip 2. Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor. Principle 2. Improving the quality of Public Companies Communication with Shareholders or Investors			
2.1	Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor. Public Company has communication policies with shareholders or investors.	Terpenuhi. Bank telah memiliki Kebijakan mengenai Pemberian Informasi dan Laporan Kinerja kepada Investor dan Analis sejak tahun 2015. Komunikasi dengan pemegang saham dan investor dilaksanakan melalui pelaksanaan RUPS, <i>Public Expose</i> , <i>Analyst Meeting</i> , dan distribusi kinerja keuangan secara reguler.	Complied. The Bank has had a Policy on Information Disclosure and Performance Reports for the Investors and Analysts since 2015. Communication with shareholders and investors is conducted through the GMS, Public Expose, Analyst Meetings, and distribution of financial performance on a regular basis.
2.2	Perusahaan Terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam situs Web. Company discloses communication policies with shareholders or investors on website.	Terpenuhi. Kebijakan Pemberian Informasi dan Laporan Kinerja kepada Investor tersedia di situs web www.ocbcnisp.com	Complied. The Policy on Information Disclosure and Performance Reports for the Investors can be obtained at the website www.ocbcnisp.com .
Aspek 2: Fungsi dan Peran Dewan Komisaris Aspect 2: Board of Commissioners Functions and Roles			
Prinsip 3: Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris Principle 3: Strengthening the Board of Commissioners Membership and Composition			
3.1	Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka. Determining the number of Board of Commissioners members considering the company's condition.	Terpenuhi. Bank memiliki 8 (delapan) anggota Dewan Komisaris, 5 (lima) di antaranya merupakan Komisaris Independen dengan mempertimbangkan kebutuhan, kondisi, dan kemampuan Perusahaan.	Complied. The Bank has 8 (eight) members of the Board of Commissioners, with 5 (five) members as Independent Commissioners after considering the company's need, condition, and capability.

No.	Rekomendasi Recommendation	Keterangan	Description
3.2	<p>Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan.</p> <p>Determining the Board of Commissioners membership composition by considering various skills, knowledge, and experiences.</p>	<p>Terpenuhi.</p> <p>Bank memiliki anggota Dewan Komisaris dengan berbagai keahlian, pengetahuan, pengalaman, kewarganegaraan dan gender sebagaimana tercantum dalam Profil Dewan Komisaris pada halaman 58-62 untuk mendukung perkembangan perusahaan.</p>	<p>Complied.</p> <p>The Bank's Board of Commissioners members have the skills, knowledge and experience to support company development as shown in the Board of Commissioners Profiles on page 58-62.</p>
<p>Prinsip 4: Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Principle 4: Improving the Quality of the Board of Commissioners Duties and Responsibilities</p>			
4.1	<p>Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (<i>Self-Assessment</i>) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris.</p> <p>The Board of Commissioners has a self-assessment policy for their performance.</p>	<p>Terpenuhi.</p> <p>Bank memiliki kebijakan penilaian sendiri (<i>Self-Assessment</i>) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris.</p>	<p>Complied.</p> <p>The Bank has a self-assessment policy to assess the Board of Commissioners' performance.</p>
4.2	<p>Kebijakan penilaian sendiri (<i>Self-Assessment</i>) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka.</p> <p>The self-assessment policy to be disclosed in the Annual Report.</p>	<p>Terpenuhi.</p> <p>Kebijakan <i>Self-Assessment</i> terdapat pada Laporan Tahunan halaman 166.</p>	<p>Complied.</p> <p>The self-assessment policy has been disclosed in this Annual Report on page 166.</p>
4.3	<p>Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait dengan pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.</p> <p>The Board of Commissioners has policies relating to the resignation of Board of Commissioners members if they are involved in financial crimes.</p>	<p>Terpenuhi.</p> <p>Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris mensyaratkan kriteria anggota Dewan Komisaris antara lain 5 tahun sebelum dan selama menjabat tidak pernah dihukum melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau berkaitan dengan sektor keuangan. Dengan demikian, apabila ada anggota Dewan Komisaris terlibat dalam kejahatan keuangan, yang bersangkutan tidak lagi memenuhi kriteria tersebut dan akan mengundurkan diri.</p>	<p>Complied.</p> <p>The Board of Commissioners Guidelines and Code of Conduct requires that all Board members should never have been convicted of a crime, or sentenced under criminal law, that harmed public finance and/or was related to the financial sector within a period of 5 (five) years prior to their appointment and while serving in office. Thus, if any Board of Commissioners member is involved in a financial crime, then it is deemed as a failure in criteria and the member must resign.</p>
4.4	<p>Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan sukses dalam proses nominasi anggota Direksi.</p> <p>The Board of Commissioners or Committee that carries out the Nomination and Remuneration function develops succession policies for the Board of Directors members' nomination.</p>	<p>Terpenuhi.</p> <p>Komite Remunerasi dan Nominasi telah melakukan proses identifikasi <i>talent</i> dan <i>successor</i>, termasuk untuk posisi anggota Direksi.</p>	<p>Complied.</p> <p>The Remuneration and Nomination Committee has implemented a Talent and Successor identification process that includes positions for Board of Directors members.</p>
<p>Aspek 3: Fungsi dan Peran Direksi Aspect 3: Board of Directors Functions and Roles</p>			
<p>Prinsip 5: Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi Principle 5: Strengthening the Board of Directors Membership and Composition</p>			
5.1	<p>Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektivitas dalam pengambilan keputusan.</p> <p>Determining the number of Board of Directors members considering the company's condition and effectiveness in decision making.</p>	<p>Terpenuhi.</p> <p>Saat ini Bank memiliki 9 (sembilan) anggota Direksi sesuai dengan kebutuhan dan kompleksitas Perusahaan.</p>	<p>Complied.</p> <p>Currently the Bank has 9 (nine) Board of Directors members.</p>
5.2	<p>Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan, keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.</p> <p>Determining the Board of Directors membership composition by considering various skills, knowledge, and experiences</p>	<p>Terpenuhi.</p> <p>Bank memiliki anggota Direksi dengan berbagai keahlian, pengetahuan, dan pengalaman sebagaimana tercantum dalam Profil Direksi pada halaman 63-67.</p>	<p>Complied.</p> <p>The Bank's Board of Directors members have the skills, knowledge and experience as shown in the Board of Directors Profiles on page 63-67.</p>

No.	Rekomendasi Recommendation	Keterangan	Description
5.3	<p>Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi.</p> <p>The Board of Directors members who are in charge of accounting or financial have expertise and/or knowledge in accounting.</p>	<p>Terpenuhi.</p> <p>Tertera pada Profil Direktur Keuangan pada halaman 65 pada Laporan Tahunan ini.</p>	<p>Complied.</p> <p>Refer to the Finance Directors' Profile on page 65 in this Annual Report.</p>
<p>Prinsip 6: Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi Principle 6: Improving the Quality of the The Board of Directors Duties and Responsibilities</p>			
6.1	<p>Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri untuk menilai kinerja Direksi.</p> <p>The The Board of Directors has a self-assessment policy for their performance.</p>	<p>Terpenuhi.</p> <p>Bank memiliki pedoman GCG yang mengatur penilaian kinerja Direksi melalui pengisian kertas kerja <i>Self-Assessment</i> GCG untuk faktor penilaian tugas dan tanggung jawab Direksi.</p> <p>Selain itu, Bank juga melakukan penilaian terhadap kinerja Direksi berdasarkan <i>Balance Score Card</i> secara kolegal dan individu.</p>	<p>Complied.</p> <p>The Bank has GCG guidelines that regulate the Board of Directors performance assessment through the completion of GCG Self-Assessment factors related to the Board of Directors duties and responsibilities.</p> <p>In addition, the Bank also assesses the Board of Directors performance based on a Balance Score Card collegially and individually.</p>
6.2	<p>Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri untuk menilai kinerja Direksi.</p> <p>The self-assessment policy to be disclosed in the Annual Report.</p>	<p>Terpenuhi.</p> <p>Kebijakan tersebut dapat dilihat pada halaman 176 pada Laporan Tahunan ini.</p>	<p>Complied.</p> <p>The self-assessment policy has been disclosed in this Annual Report on page 176.</p>
6.3	<p>Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.</p> <p>The Board of Directors has policies relating to the resignation of Board of Directors members if they are involved in financial crimes.</p>	<p>Terpenuhi.</p> <p>Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi mensyaratkan kriteria anggota Direksi antara lain 5 tahun sebelum dan selama menjabat tidak pernah dihukum melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau berkaitan dengan sektor keuangan. Dengan demikian, apabila ada anggota Direksi terlibat dalam kejahatan keuangan, yang bersangkutan tidak lagi memenuhi kriteria tersebut dan akan mengundurkan diri.</p>	<p>Complied.</p> <p>The Board of Directors' Charter requires that all Board members should never have been convicted of a crime, or sentenced under criminal law, that harmed public finance and/or was related to the financial sector within a period of 5 (five) years prior to their appointment and while serving in office. Thus, if any Board of Directors member is involved in a financial crime, then it is deemed as a failure in criteria and the member must resign.</p>
<p>Aspek 4: Partisipasi Pemangku Kepentingan Aspect 4: Stakeholder Participation</p>			
<p>Prinsip 7: Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan Principle 7: Increasing Good Corporate Governance Aspects through Stakeholder Participation</p>			
7.1	<p>Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya <i>insider trading</i>.</p> <p>Public Company has policies to prevent insider trading.</p>	<p>Terpenuhi.</p> <p>Bank memiliki Kode Etik yang melarang <i>insider trading</i>. Selain itu Bank memiliki kebijakan <i>Information Wall</i> yang mengelola arus informasi yang bersifat rahasia/tidak untuk diketahui secara luas (selanjutnya disebut "<i>inside information</i>") dan menghindari benturan kepentingan yang mungkin timbul. Informasi yang diperoleh dari dalam dan diketahui oleh satu pihak atau lebih dari suatu bagian organisasi tidak harus diketahui oleh seluruh pihak di suatu organisasi (publik).</p>	<p>Complied.</p> <p>The Bank has a Code of Conduct prohibiting insider trading. The Bank also has an Information Wall policy that regulates confidential/for-limited-audience-only information flow (also referred to as "<i>inside information</i>") and to avoid any conflict of interest that might arise, information obtained from the inside and known only by one party or more does not have to be disclosed to all parties in the organization (public).</p>
7.2	<p>Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan <i>Anti-Fraud</i>.</p> <p>Public Company has anti-corruption and anti-fraud policies.</p>	<p>Terpenuhi.</p> <p>Bank memiliki Kebijakan Pengelolaan Penerimaan Hadiah yang mencakup anti korupsi, Kebijakan Sistem <i>Whistleblowing</i>, dan Kebijakan <i>Anti-Fraud</i>. Hal ini juga tercakup dalam Kode Etik yang melarang penerimaan pemberian dan mewajibkan pencatatan dan pelaporan yang akurat dan benar.</p>	<p>Complied.</p> <p>The Bank has a Policy to Regulate Gratifications that includes anti-corruption, Whistleblowing System Policy, and Anti-Fraud Policy. It is also regulated in the Code of Conduct that prohibits gratifications and requires accurate and valid documentation and reporting.</p>
7.3	<p>Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor.</p> <p>Public Company has policies regarding the selection and increase in ability of suppliers or vendors.</p>	<p>Terpenuhi.</p> <p>Bank memiliki Kebijakan tentang proses seleksi vendor dengan menerapkan prinsip keterbukaan dan keadilan (<i>fairness</i>). Selain itu kebijakan ini juga mengatur tentang evaluasi kinerja vendor yang dapat dijadikan sarana bagi vendor untuk melakukan perbaikan.</p>	<p>Complied.</p> <p>The Bank has a vendor selection process Policy that follows the principles of transparency and fairness. The Policy also regulates vendor performance evaluations that can be used in assisting vendor improvements.</p>

No.	Rekomendasi Recommendation	Keterangan	Description
7.4	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk pemenuhan hak-hak kreditur. Public Company has policies regarding the fulfillment of creditor rights.	Terpenuhi. Bank memiliki Kebijakan/Pedoman GCG yang antara lain mengatur kewajiban Bank untuk melindungi dan memenuhi hak-hak kreditur. Selain itu hak-hak kreditur juga dicantumkan dalam setiap perjanjian pemberian pinjaman dari kreditur.	Complied. The Bank has GCG Policies/Guidelines that regulate the Bank's liabilities in protecting and fulfilling creditors' rights. In addition, creditors' rights are also included in the creditors' loan agreement.
7.5	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan Sistem <i>whistleblowing</i> . Public Company has whistleblowing system policies.	Terpenuhi. Bank memiliki kebijakan sistem <i>whistleblowing</i> yang dapat diakses di situs web perusahaan www.ocbcnisp.com .	Complied. The Bank has a whistleblowing system policy that can be obtained on the website at www.ocbcnisp.com .
7.6	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan. Public Company has policies for providing long-term incentives to the Board of Directors and employees.	Terpenuhi. Bank memiliki kebijakan remunerasi yang mencakup antara lain pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan.	Complied. The Bank has a remuneration policy that includes, the provision of long-term incentives to the Board of Directors and employees.
Aspek 5. Keterbukaan Informasi Aspect 5: Information Disclosure			
Prinsip 8: Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi Principle 8: Improving Information Disclosure			
8.1	Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain Situs Web sebagai media keterbukaan informasi. Public Companies utilize information technology widely outside its website in the form of information disclosure media.	Terpenuhi. Bank telah memanfaatkan perkembangan teknologi informasi melalui situs web perusahaan www.ocbcnisp.com dan beberapa akun sosial media seperti <i>facebook</i> , <i>twitter</i> , <i>instagram</i> dan <i>youtube</i> .	Complied. The Bank has taken advantage of information technology development as seen in the company's website www.ocbcnisp.com and a number of social media accounts such as facebook, twitter, instagram and youtube.
8.2	Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali. Public Companies Annual Reports disclose the final beneficial owners of their shares holding at least five percent, in addition to the disclosure of the final beneficial owners in the Public Companies through the majority and controlling shareholder.	Terpenuhi. Bank telah mengungkapkannya pada Laporan Tahunan halaman 73 pada Laporan Tahunan ini.	Complied. The Bank has disclosed it in this Annual Report on page 73.

TATA KELOLA UNIT USAHA SYARIAH (UUS)

Unit Usaha Syariah (UUS) Bank menerapkan *good corporate governance* (GCG) mengacu kepada Prinsip Syariah berdasarkan Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) serta GCG yang diatur oleh Bank Indonesia. Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan pada UUS Bank dilaksanakan dengan merujuk pada PBI No.11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, serta Undang Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Tujuan penerapan GCG pada UUS Bank yaitu untuk meningkatkan kepercayaan dan memberikan kepuasan kepada seluruh pemangku kepentingan.

Visi, Misi dan Prinsip Tata Kelola

Visi Vision	Bersama dalam Harmoni menjadikan Syariah lebih mudah dan menguntungkan.	Together in Harmony making a more accessible and profitable Sharia.
Misi Mission	UUS Bank menghadirkan kemudahan mengakses produk dan layanan di Kantor Cabang Syariah dan <i>Office Channeling</i> (Kantor Layanan Syariah) serta jaringan/ <i>network</i> modern lainnya. UUS Bank berkomitmen untuk senantiasa memahami harapan dan kebutuhan nasabah agar dapat menjadi " <i>your partner for life</i> ".	The Bank's SBU provides convenient access to products and services in the Sharia Branch Offices and Office Channeling (Sharia Service Offices) as well as through other modern networks. The Bank's SBU is committed to continuously recognizing the customers' expectations and needs.
Prinsip Tata Kelola GCG Principles	Keterbukaan, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban, Profesional, Kewajaran	Transparency, Accountability, Responsibility, Professional, Fairness

Direktur UUS

Bank telah mengangkat Direktur UUS yaitu Sdr. Andrae Krishnawan W. efektif sejak tanggal 29 Juli 2013, yang bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan pengelolaan UUS Bank berdasarkan prinsip kehati-hatian dan Prinsip Syariah.

Tugas dan Tanggung Jawab Direktur UUS Bank

Direktur UUS bertanggung jawab atas pengelolaan seluruh kegiatan di UUS dan memastikan bahwa pengelolaan kegiatan usaha telah berjalan sesuai dengan prinsip syariah dan ketentuan yang berlaku. Direktur UUS juga bertanggung jawab atas pelaksanaan manajemen risiko di lingkungan UUS. Informasi lebih detil mengenai tugas dan tanggung jawab Direktur UUS dapat diakses di situs web www.ocbcnisp.com bagian Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi.

Dewan Pengawas Syariah

Dewan Pengawas Syariah (DPS) merupakan perwakilan dari DSN-MUI yang berperan sebagai pengawas UUS Bank agar seluruh kegiatannya berjalan sesuai prinsip syariah.

SHARIA BUSINESS UNIT (SBU) CORPORATE GOVERNANCE

The Bank's Sharia Business Unit (SBU) implements its good corporate governance (GCG) whilst referencing Sharia Principles based on the National Sharia Board of the Indonesian Ulama Council (DSN-MUI) Fatwa, and Bank Indonesia GCG regulations. The Bank's SBU Governance refers to PBI No.11/33/PBI/2009 concerning Implementation of Good Corporate Governance in Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units, as well as the 2007 Law No.40 concerning Limited Liability Companies. The Bank's SBU implements GCG to increase trust and to provide satisfaction to all stakeholders.

Vision, Mission, and GCG Principles

SBU Director

The Bank appointed Andrae Krishnawan W. as SBU Director, effective since July 29, 2013 and he is fully responsible for the Bank's SBU management based on prudential and Sharia principles.

The SBU Director's Duties and Responsibilities

The SBU Director is responsible for managing all SBU activities, and ensuring the business activities management runs in accordance with the prevalent sharia principles and regulations. The SBU Director is also responsible for risk management within sharia business units. More detailed information on the SBU Directors' duties and responsibilities can be accessed on the website, www.ocbcnisp.com, section Board of Directors' Charter.

Sharia Supervisory Board

The Sharia Supervisory Board (SSB) represents the DSN- MUI and acts as a the Bank's SBU supervisor to ensure all activities carried out comply with sharia principles.

Riwayat Hidup Dewan Pengawas Syariah Profiles of Sharia Supervisory Board

Muhammad Anwar Ibrahim



Ketua Dewan Pengawas Syariah Sharia Supervisory Board Chairman

Warga Negara Indonesia, berusia 77 tahun. Domisili: Jakarta, Indonesia. Ketua Dewan Pengawas Syariah Bank OCBC NISP sejak 2009.

Riwayat Pekerjaan

Saat ini juga menjabat sebagai Wakil Ketua Pelaksana Harian Dewan Syariah Nasional (Perbankan Syariah dan Lembaga Keuangan Syariah) pada Majelis Ulama Indonesia Pusat. Pendiri International Shari'ah Research Academy for Islamic Finance Malaysia (ISRA), dan Dosen Pengantar Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti.

Rangkap Jabatan:

- Ketua Dewan Pengawas Syariah PT Maybank Indonesia, (2003 – sekarang)
- Ketua Dewan Pengawas Syariah PT Prudential Life Assurance, (2008 – sekarang)

Riwayat Pendidikan

Lulusan S2 di bidang Ushululfiqh Perbandingan (Sumber dan Filsafat Hukum Islam) Fakultas Syariah dan Jurisprudensi (1969) dan meraih gelar Doktor dibidang yang sama (1978), keduanya dari Universitas Al Azhar, Cairo, Mesir.

Riwayat Penunjukan

Penunjukan pertama kali sebagai Ketua Dewan Pengawas Syariah pada RUPST 2009, efektif tanggal 14 September 2009 dan telah beberapa kali diangkat kembali, terakhir diangkat pada RUPST 2017.

Indonesian citizen, aged 77 years old. Domicile: Jakarta, Indonesia. Bank OCBC NISP Sharia Supervisory Board Chairman since 2009.

Work Experience

Currently, he also serves as Vice Chairman at National Sharia Board (Islamic Banking and Islamic Financial Institution) at Indonesian Ulema Council Headquarter. The founder of International Shari'ah Research Academy for Islamic Finance Malaysia (ISRA), and Lecturer of Introduction to Islamic Economy at the Faculty of Economics, University of Trisakti.

Concurrent Positions:

- Chairman Sharia Supervisory Board at PT Maybank Indonesia, (2003 – present)
- Chairman Sharia Supervisory Board at PT Prudential Life Assurance, (2008 – present)

Education Background

Master's degree and a PhD degree in Ushululfiqh Comparative (Source and Philosophy of Islamic Law) from the Faculty of Sharia and Jurisprudence, Al Azhar University, Cairo, Egypt in 1969 and 1978 respectively.

Appointment History

First appointed as Sharia Supervisory Board Chairman at the AGMS 2009, and has been reappointed several times with the latest appointment at the 2017 AGMS.

Mohammad Bagus Teguh Perwira



Anggota Dewan Pengawas Syariah Sharia Supervisory Board Member

Warga Negara Indonesia, berusia 40 tahun. Domisili: Jakarta, Indonesia.

Anggota Dewan Pengawas Syariah Bank OCBC NISP sejak 2009.

Riwayat Pekerjaan

Saat ini juga menjabat sebagai Pengurus Badan Pelaksana Harian Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia sebagai Member of Islamic Capital Market Task Force).

Rangkap Jabatan:

- Anggota Dewan Pengawas Syariah PT Schroder Investment Management Indonesia, (2009 – sekarang)
- Ketua Dewan Pengawas Syariah PT Aberdeen Asset Management, (2015 – sekarang)
- Anggota Dewan Pengawas Syariah Sharia Advisory Fund Services pada Citibank N.A. (2008 – sekarang)

Riwayat Pendidikan

Lulusan S1 bidang Kajian Islam & Bahasa Arab di Universitas Al Azhar, Cairo (1999) dan S2 di bidang Ekonomi Islam di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta (2007)

Riwayat Penunjukan

Penunjukan pertama kali sebagai Anggota Dewan Pengawas Syariah pada RUPST 2009, efektif tanggal 14 September 2009, dan diangkat kembali pada RUPST 2014 dan 2017.

Indonesian citizen, aged 40 years old. Domicile: Jakarta, Indonesia.

Bank OCBC NISP Sharia Supervisory Board Member since 2009.

Work Experience

Currently, he also serves on the Executive Board of the National Sharia Board – Indonesian Ulema Council as an Islamic Capital Market Task Force Member).

Concurrent Positions:

- Member Sharia Supervisory Board at PT Schroder Investment Management Indonesia, (2009 – present)
- Chairman Sharia Supervisory Board at PT Aberdeen Asset Management (2015 – present)
- Member Sharia Supervisory Board at the Sharia Advisory Fund Services at Citibank N.A. (2008 – present)

Education Background

Bachelor's degree in Islamic Studies and Arabic Language from Al Azhar University, Cairo (1999), and a Master's degree in Islamic Economics from Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta (2007).

Appointment History

First appointed as Sharia Supervisory Board Member at the AGMS 2009, and has been reappointed several times with the latest appointment at the 2017 AGMS.

Tugas dan Tanggung Jawab DPS

DPS melakukan tugas dan tanggung jawab untuk memberikan nasihat dan saran kepada Direktur UUS, serta mengawasi kegiatan UUS Bank yang dilakukan berdasarkan prinsip Syariah, antara lain meliputi:

- a. Menilai dan memastikan pemenuhan Prinsip Syariah dalam pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan UUS Bank.
- b. Mengawasi proses pengembangan produk baru UUS Bank sejak awal sampai dengan dikeluarkannya produk tersebut.
- c. Memberikan opini syariah terhadap produk baru UUS Bank dan/atau pembiayaan yang direstrukturisasi.
- d. Meminta fatwa kepada DSN-MUI untuk produk baru yang belum ada fatwanya.
- e. Melakukan *review* secara berkala atas pemenuhan Prinsip Syariah terhadap mekanisme penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa-jasa UUS Bank.
- f. Meminta data dan informasi terkait dengan aspek syariah dari satuan kerja UUS dalam rangka pelaksanaan tugasnya.
- g. Menyampaikan hasil pengawasan syariah kepada Direksi, Dewan Komisaris, DSN-MUI, dan OJK sesuai dengan ketentuan dan undang-undang yang berlaku.

Kriteria dan Independensi DPS

Pada tahun 2018, komposisi, kriteria dan independensi DPS telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia sebagai berikut:

- a. Anggota DPS memiliki integritas, yang paling kurang mencakup:
 - 1) Memiliki akhlak dan moral yang baik.
 - 2) Memiliki komitmen untuk mematuhi ketentuan perbankan Syariah dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - 3) Memiliki komitmen terhadap pengembangan perbankan Syariah yang sehat dan berkelanjutan (*sustainable*).
 - 4) Tidak termasuk dalam daftar tidak lulus uji kepatutan dan kelayakan sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai uji kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*) yang ditetapkan oleh OJK.
- b. Anggota DPS merupakan para profesional yang memiliki kompetensi, yang sekurang-kurangnya memiliki pengetahuan dan pengalaman di bidang Syariah mu'amalah dan pengetahuan perbankan dan/atau keuangan secara umum.

SSB Duties and Responsibilities

The SSB duties and responsibilities include providing advice and suggestions to the SBU Director, as well as supervising the Bank SBU activities based on Sharia principles, including the following:

- a. Assessing and ensuring the fulfillment of Sharia Principles in the operational and product guidelines issued by the Bank SBU.
- b. Supervising new products development processes by the Bank SBU from the start until the launch of the products.
- c. Providing sharia opinions for new products of the Bank SBU and/or restructured financing.
- d. Requesting fatwa from the DSN-MUI for new products where no fatwa has been issued.
- e. Performing periodical reviews on the Sharia Principles compliance for fund collecting and disbursement mechanisms, as well as the Bank SBU services.
- f. Requesting data and information related to sharia aspects from the SBU task force in support of its duties.
- g. Reporting the sharia supervision results to the Board of Directors, Board of Commissioners, DSN-MUI, and OJK in accordance with the applicable laws and regulations.

SSB Criteria and Independence

In 2018, the SSB composition, criteria, and independence was aligned with Bank Indonesia regulations and included the following:

- a. SSB members must have integrity, which at least includes:
 - 1) Good character and morals.
 - 2) Committed to complying with sharia banking regulations and the applicable laws and regulations.
 - 3) Committed to the development of sound and sustainable sharia banking.
 - 4) Not included in the fit and proper test unqualified list, as stated in the OJK regulation concerning the fit and proper test.
- b. SSB members must be competent professionals, who at least have knowledge and experience in sharia mu'amalah and banking and/or finance in general.

- c. Anggota DPS memiliki reputasi keuangan yang baik, paling kurang mencakup:
 - 1) Tidak termasuk dalam daftar kredit macet.
 - 2) Tidak pernah dinyatakan pailit atau menjadi pemegang saham, anggota Dewan Komisaris, atau anggota Direksi suatu perseroan dan/atau anggota pengurus suatu badan usaha yang dinyatakan bersalah dan menyebabkan suatu perseroan dan/atau badan usaha dinyatakan pailit dalam waktu 5 (lima) tahun terakhir sebelum dicalonkan.
- d. Anggota DPS merangkap jabatan sebagai anggota DPS pada lembaga keuangan Syariah lain tidak lebih dari 4 (empat) lembaga keuangan syariah lain.

- c. SSB members must have good financial reputations, which at least includes:
 - 1) Not included on Non-Performing Loan lists.
 - 2) Have never been declared bankrupt or been a shareholder, a member of Board of Commissioners, or Board of Directors of a company and/or an executive member of a company that has been found guilty, causing the company and/or institution to become bankrupt in the last 5 (five) years before being nominated.
- d. SSB members are allowed to hold concurrent positions as SSB members in no more than 4 (four) other Sharia financial institutions.

Rapat DPS

Rapat DPS wajib di selenggarakan paling kurang 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan.

SSB Meetings

The Sharia Supervisory Board Meetings are mandatory and must be held at least 1 (one) time in 1 (one) month.

Dewan Pengawas Syariah Sharia Supervisory Board	Frekuensi Rapat Meeting Frequency	Jumlah Kehadiran Total Attendance	Persentase (%) Percentage (%)
Muhammad Anwar Ibrahim	13	13	100%
Mohammad Bagus Teguh Perwira	13	13	100%

Pelatihan DPS

Dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab, anggota DPS telah mengikuti Pra Ijtima' Sanawi pada tanggal 2 Oktober 2018 dan Ijtima' Sanawi yang diadakan satu kali dalam setahun yaitu tanggal 8-9 November 2018.

SSB Training

To support the implementation of its duties and responsibilities, SSB members participated in Pra Ijtima' Sanawi on October 2, 2018, and Ijtima' Sanawi which is conducted one a year on November 8-9, 2018.

Laporan Hasil Pengawasan Dewan Pengawas Syariah

Untuk tahun 2018, DPS menyampaikan Laporan Pengawasan kepada OJK:

- 1. Laporan pelaksanaan atas kesesuaian produk dan jasa Bank dengan fatwa Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia yaitu:
 - a) Produk baru:
 - i) Tabungan Haji iB.
 - ii) Pembiayaan MMQ iB
 - b) Kegiatan Pembiayaan: Pembiayaan KPR iB dan investasi (korporasi) dengan Akad MMQ.
 - c) Penghimpunan dana pihak ketiga: Tanda iB, Tabunganku iB, Tanda iB, Taka iB, Giro iB, Deposito iB, Tabungan Komunitas, Tabungan Mudharabah iB dan Tabungan Simpel iB.
 - d) Kegiatan Treasury: Sukuk Pemerintah dan Fasbis.
 - e) Pelayanan jasa perbankan: Sistem Kliring Nasional (SKN) dan *Real Time Gross Settlement* (RTGS).

Sharia Supervisory Board Supervision Report

For 2018, the SSB submitted the following supervision reports to the FSA:

- 1. Performance report on the Bank's products and services conformity to the fatwa issued by the National Sharia Board – Indonesian Ulama Council, namely:
 - a) New Products:
 - i) Haji iB savings.
 - ii) MMQ iB Financing.
 - b) Financing: KPR iB Financing and investment (corporation) with MMQ agreement.
 - c) Third party funds: Tanda iB, Tabunganku iB, Taka iB, Giro iB, Deposito iB, Tabungan Komunitas, Tabungan Mudharabah iB and Tabungan Simpel iB.
 - d) Treasury activities: Government Sukuk and Fasbis;
 - e) Banking services: National Clearing System (SKN) and Real Time Gross Settlement (RTGS).

2. Pengawasan terhadap kegiatan Bank dilakukan dengan cara pengambilan sampel pembiayaan, Penghimpunan Dana Pihak Ketiga, transaksi Treasury dan Pelayanan Jasa yang diberikan:
3. Tidak terdapat produk dan jasa yang dilakukan bank yang tidak/belum diatur dalam fatwa DSN-MUI.
4. Tidak terdapat kegiatan yang dilakukan Bank yang belum/ tidak sesuai dengan SOP Bank.

2. The Bank's activities were supervised by drawing samples, Third Party Funds, treasury transactions, and services provided.
3. The Bank did not handle any products and services that were not/had not been regulated by the DSN-MUI fatwa.
4. The Bank did not conduct any activities that were not/had not been regulated to the Bank's SOP.

Remunerasi Dewan Pengawas Syariah

Sharia Supervisory Board Remuneration

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain Type of Remuneration and Other Facilities	Dewan Pengawas Syariah (DPS) Sharia Supervisory Board (DPS)	
	Orang People	Jumlah (Rp. Juta) Total (Rp. Million)
Remunerasi Remuneration	2	902
Fasilitas lain seperti perumahan, transportasi, asuransi, kesehatan dll Other such as housing, transport, insurance, healthcare, etc.	-	-
a. Yang dapat dimiliki a. Can be owned		
b. Yang tidak dapat dimiliki b. Cannot be owned		
Total	2	902

Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 (satu) Tahun Total Annual Remuneration per Person	Jumlah Dewan Pengawas Syariah (DPS) Number of Sharia Supervisory Board (DPS)
Di atas Rp2,000,000,000,- Above Rp2,000,000,000	-
Di atas Rp1,000,000,000,- s.d. Rp2,000,000,000,- Above Rp1,000,000,000, up to Rp2,000,000,000	-
Di atas Rp500,000,000,- s.d. Rp1,000,000,000,- Above Rp500,000,000 up to Rp1,000,000,000	-
Rp500,000,000 ke bawah Rp500,000,000 and below	2
Total	2

* yang diterima dalam bentuk keuangan (non natura)

* received in financial form (non-benefits)

Daftar Konsultan UUS

Pada tahun 2018, UUS menggunakan jasa konsultan

- Nama Perusahaan:
Karimsyah Lawfirm
- Ruang Lingkup Kerja:
Oil & gas, infrastruktur, asuransi, pembiayaan dan restrukturisasi, teknologi informasi, transaksi tanah, likuidasi, usaha patungan, transaksi lintas batas dan struktur bisnis.
- Tujuan:
Pembuatan draft standar akta Musyarakah Mutanaqisah pembiayaan corporate.

List of SBU Consultants

In 2018, the SBU used the following consulting Services

- Company Name:
Karimsyah Lawfirm
- Scope of Work:
Oil & gas, infrastructure, insurance, financing, and restructuring, information technology, land transactions, liquidations, joint ventures, cross-border and business structure transactions.
- Purpose:
Preparing a draft standard Musyarakah Mutanaqisah corporate financing deed.

Internal Fraud

Sepanjang tahun 2018 telah terjadi 1 (satu) kejadian internal *fraud* yang dilakukan oleh karyawan di lingkungan UUS Bank tetapi tidak mengakibatkan kerugian finansial pada Bank.

Internal Fraud

During 2018, there was 1 (one) internal fraud case committed by employees, however it did not result in losses to the Bank.

Penyimpangan (Internal Fraud) dalam 1 tahun Internal Fraud within 1 year	Jumlah Kasus yang Dilakukan oleh Number of Cases Conducted by					
	Anggota DPS SSB Members		Pegawai Tetap Permanent Employee		Pegawai Tidak Tetap Non Permanent Employee	
	Tahun sebelumnya Previous Year	Tahun berjalan Current Year	Tahun sebelumnya Previous Year	Tahun berjalan Current Year	Tahun sebelumnya Previous Year	Tahun berjalan Current Year
Total Fraud Total Fraud	-	-	-	1	-	-
Telah diselesaikan Settled	-	-	-	-	-	-
Dalam proses penyelesaian di internal Internal Settlement process	-	-	-	-	-	-
Belum diupayakan Penyelesaiannya Not yet resolved	-	-	-	-	-	-
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum Followed-up through legal process	-	-	-	1	-	-

Perkara Hukum

Sampai dengan 31 Desember 2018, terdapat 1 (satu) kasus atau perkara hukum perdata di lingkungan UUS Bank, mengenai gugatan terhadap pelaksanaan lelang.

Legal Cases

Up to December 31, 2018, there was 1 (one) civil lawsuit in the Bank's SBU related to the execution of an auction.

Perkara Case	Perdata Civil	Pidana Criminal
Telah Mendapat Kekuatan Hukum Tetap Has Received Full Legal Power	-	-
Dalam Proses Penyelesaian In the settlement process	1	-
Jumlah Total	1	-

Penyaluran Dana Kebajikan Dari UUS Bank Untuk Kegiatan Sosial

Pada tahun 2018, UUS Bank menyalurkan Dana Kebajikan sebesar Rp746 juta yang sumber dana dari UUS Bank, dan penyaluran Dana Kebajikan tersebut melalui kegiatan sosial seperti kegiatan: perayaan keagamaan, kegiatan rutin tahunan Mudik Lebaran, peningkatan sarana dan prasarana pendidikan serta bantuan untuk korban bencana alam.

Distribution of Interest-Free Loans from the Bank SBU for Social Activities

In 2018, the Bank SBU distributed charitable funds amounting to Rp746 million originating from the Bank SBU, and interest-free loans were distributed through social activities, such as religious celebration, improvement of education facilities, and infrastructure, as well as disaster relief.

Kegiatan Activities	Nominal (Rp Jutaan) Nominal (Rp millions)
Kegiatan Tahunan Mudik Asyik Annual Mudik Asyik Events	245
Kontribusi Industri dan Organisasi Syariah Sharia Industries and Organisations Contributions	123
Sumbangan Tsunami Kota Palu Palu Tsunami Donations	61
Sumbangan Gempa Bumi Kota Lombok Lombok Earthquake Donations	50
Kegiatan Ramadhan 1439 H Ramadhan 1439 H Activities	41
Sumbangan untuk Masjid Mosque Donations	41
Sumbangan Gempa Bumi Kota Palu Palu Earthquake Donations	36
Sumbangan untuk Berbagai Masjid Mosque Donations	29
Kalender MUI 2018 MUI 2018 Calendar	10
Sumbangan Sosial Lainnya Donations social donations	110
Total	746

Pendapatan Non-Halal dan Penggunaannya

Sepanjang tahun 2018 tidak terdapat pendapatan Non-Halal.

Non-Halal Income and Its Use

In 2018, there was no Non-Halal income.

Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan UUS

UUS Bank telah menyajikan dan mengumumkan Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan pada Surat Kabar Nasional bersamaan dengan Laporan Keuangan Publikasi Triwulan Bank.

SBU Financial and Non-Financial Conditions Transparency

The Bank SBU provides and announces its Quarterly Published Financial Reports in National Newspapers together with the Bank's Quarterly Published Financial Report.

Self Assessment UUS Bank

Pada tahun 2018, UUS Bank telah menyelenggarakan *Self Assessment* GCG yang mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang diatur dalam PBI No. 11/33/ PBI/2009 dan SEBI No. 12/13/ DPbS.

Penilaian terhadap pelaksanaan GCG bagi UUS Bank diwujudkan dan difokuskan dalam 5 (lima) faktor yang terdiri dari:

- 1) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direktur UUS.
- 2) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah.
- 3) Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa.
- 4) Penyaluran dana kepada nasabah pembiayaan inti dan penyimpanan dana oleh deposito inti.
- 5) Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan UUS, laporan pelaksanaan GCG serta pelaporan internal.

Kesimpulan Umum Hasil *Self Assessment* GCG Unit Usaha Syariah

Berdasarkan penilaian pada *Self Assessment* GCG diperoleh hasil sebagai berikut:

Self-Assessment of the Bank’s SBU

In 2018, the Bank SBU performed a GCG Self-Assessment that referred to Bank Indonesia stipulations concerning the Implementation of Good Corporate Governance by Islamic Commercial Banks and Islamic Business Units, as regulated in Bank Indonesia Regulation No. 11/33/ PBI/2009 and Bank Indonesia Circular Letter No. 12/13/ DPbS.

The Bank SBU GCG implementation assessment was conducted and focused on 5 (five) factors, including

- 1) Implementation of the SBU Director duties and responsibilities .
- 2) Implementation of the Sharia Supervisory Board’s duties and responsibilities
- 3) Implementation of Sharia Principles in fund accumulation and fund distribution as well as service activities.
- 4) Fund distribution to key financing customers and fund deposits by key depositors.
- 5) Transparency of the SBU’s financial and non-financial conditions, GCG implementation report, and internal reporting.

General CONCLUSIONS for the Sharia Business UNIT’S GCG Self-Assessment Results

Based on the GCG Self-Assessment, the following results were obtained:

Nilai Komposit dan Predikat Composite Score and Rating	Penerapan Tata Kelola UUS Bank OCBC NISP mencapai peringkat 1 dengan kategori Sangat Baik.	The Bank SBU Good Corporate Governance implementation achieved a rating of 1 or Very Good category.
Kelemahan dan Penyebab Hasil <i>Self Assessment</i> Weakness and Factors of Self-Assessment Results	Tidak terdapat kelemahan signifikan dalam penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik di UUS Bank	There were no significant weaknesses in the Bank SBU Good Corporate Governance implementation
Kekuatan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik Strength in Good Corporate Governance Implementation	Peran Aktif Direktur UUS dan DPS dalam memastikan pemenuhan prinsip syariah dalam kegiatan usahanya serta komitmen seluruh pihak dalam organisasi UUS dan Unit terkait,	The SBU Director’s and the SSB active role ensured the fulfillment of sharia principles in the business activities, as well as the commitment of all parties in the SBU organization and relevant Units.
Tindak Lanjut Follow-Up	UUS Bank tetap berkomitmen dalam penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik serta melakukan penyempurnaan yang berkesinambungan atas pelaksanaan setiap aspek Tata Kelola Perusahaan.	The Bank SBU remains committed to Good Corporate Governance implementation, and performs continuous improvements on every aspect of Good Corporate Governance implementation.

6 MANAJEMEN RISIKO [102-11]

Risk Management [102-11]

Menghadapi perkembangan teknologi dan inovasi yang begitu cepat dalam industri keuangan mendorong Bank melakukan transformasi strategi manajemen risiko untuk meningkatkan performa bisnis. Hal ini dilatarbelakangi juga oleh munculnya risiko-risiko baru sebagai konsekuensi dari perkembangan yang sangat cepat (*volatile*), situasi yang tidak pasti (*uncertainty*), situasi yang kompleks (*complexity*) dan ambigu (*ambiguity*).

OVERVIEW MANAJEMEN RISIKO 2018

Selama tahun 2018 pengelolaan risiko telah ditangani dengan baik dengan tetap memperhatikan dampak sosial dan lingkungan. Fokus manajemen risiko yang dilakukan oleh *Risk Management Group* adalah:

1. Berperan aktif dalam proyek-proyek untuk mendukung pertumbuhan bisnis Bank, antara lain proyek *Digital Banking* dengan menyusun pengembangan *Digital Banking Monitoring Tools* sebagai salah satu alat untuk mengelola risiko yang melekat pada transaksi *Digital Banking*.
2. Meningkatkan kemampuan dan kontribusi *risk analytics* untuk menunjang pertumbuhan Bank.
3. Mengembangkan metodologi untuk mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap pendapatan Bank.
4. Menjaga ketersediaan *High Quality Liquid Asset* yang memadai.
5. Melakukan pengembangan *Cyber Security Defense* untuk melindungi Bank dari serangan *cyber* yang semakin meningkat.
6. Melanjutkan *Program Risk Culture Campaign*.
7. Mengembangkan sistem untuk implementasi *Enterprise Risk Framework*.
8. Memastikan implementasi Manajemen Risiko Terintegrasi untuk Konglomerasi Keuangan berjalan dengan efektif.
9. Membuat Kerangka Kerja dan Kebijakan Pembiayaan yang Bertanggung Jawab, termasuk penyusunan *Environmental and Social Management System (ESMS)* yang digunakan dalam rangka pengelolaan risiko lingkungan dan sosial dari debitur/calon debitur secara sistematis dan berkelanjutan.

Secara umum, meski Bank masih dihadapkan dengan kondisi ekonomi domestik maupun global yang menunjukkan tren perlambatan, Bank tetap berhasil menjaga kualitas kreditnya dengan baik dimana hal tersebut tercermin dari *Non Performing Loan (NPL)* Bank di sepanjang tahun ini yang masih terjaga di bawah 2%.

In the light of rapid development of technology and innovation in the financial industry, the Bank has transformed its risk management strategy to improve business performance. This has also been motivated by the emergence of new risks as a consequence of volatilities in the market, uncertainties, and complex and ambiguous situations.

2018 RISK MANAGEMENT OVERVIEW

During 2018 risk management was handled well with regard to the social and environmental impacts. The risk management focus carried out by the *Risk Management Group* included:

1. Actively involved in projects to support the Bank's business growth, including *Digital Banking* project by developing *Digital Banking Monitoring Tools* as one of the tools for managing risks inherent in *Digital Banking* transactions.
2. Enhancing the ability and contribution of *risk analytics* to support the Bank's.
3. Developing a methodology for measuring the impact of changes in interest rates on Bank.
4. Maintaining adequate *High Quality Liquid Assets*.
5. Developing a *Cyber Security Defense* to protect the Bank from ever increasing cyber attacks.
6. Continuing the *Risk Culture Campaign Program*.
7. Developing a system to implement *Enterprise Risk Framework*.
8. Ensuring *Integrated Risk Management* for the Financial Conglomerate is performed effectively.
9. Creating a *Responsible Financing Framework and Policy*, including preparing an *Environmental and Social Management System (ESMS)* to be used in the framework of systematic and sustainable environmental management, and the social risks from debtors/prospective debtors.

In general, even though the Bank still faced a slowing down in domestic and global economic conditions, it still managed to successfully maintain a sound credit quality as indicated by the bank's *Non Performing Loan (NPL)* throughout the year that was still below 2%.

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Implementasi manajemen risiko di lingkungan Bank mengacu kepada *Risk Appetite Statement* (RAS) yang menjadi landasan dasar bagi Bank dalam menjalankan sistem manajemen risiko guna mengatur hal-hal yang berkaitan dengan *appetite* Bank dalam proses pengambilan risiko sebagai bagian dari upaya Bank dalam mendukung pertumbuhan bisnisnya secara hati – hati dan berkesinambungan.

Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Dalam melaksanakan fungsi pengawasan atas penerapan manajemen risiko di Bank, Dewan Komisaris memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, diantaranya mengawasi pelaksanaan fungsi manajemen risiko berlangsung sesuai kebijakan yang ditetapkan, memberikan arahan strategis untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas fungsi manajemen risiko, serta mereview dan menyetujui rekomendasi dari Komite Pemantau Risiko dalam kaitannya dengan:

- Penerapan kebijakan manajemen risiko, termasuk penetapan batasan besaran risiko yang boleh diambil.
- Penerapan rekomendasi Komite Pemantau Risiko dan divisi-divisi dalam *Risk Management Group*.
- Persetujuan pemberian fasilitas kredit kepada pihak terkait.
- Penerapan manajemen risiko terintegrasi dalam konglomerasi keuangan.

Dalam melaksanakan fungsi manajemen risiko, Direksi memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, diantaranya:

- Menyusun kebijakan dan strategi manajemen risiko secara tertulis dan komprehensif.
- Bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko dan eksposur risiko yang diambil oleh Bank secara keseluruhan.
- Mengevaluasi dan memutuskan transaksi yang memerlukan persetujuan Direksi.
- Mengembangkan budaya manajemen risiko pada seluruh jenjang organisasi Bank.
- Memastikan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang terkait dengan manajemen risiko.
- Memastikan bahwa fungsi manajemen risiko telah beroperasi secara independen.
- Melaksanakan kaji ulang secara berkala untuk memastikan keakuratan metodologi penilaian risiko, kecukupan implementasi sistem informasi manajemen risiko dan ketepatan kebijakan, prosedur dan penetapan limit risiko.
- Memastikan masing-masing Lembaga Jasa Keuangan (LJK) yang terafiliasi dalam konglomerasi keuangan telah menerapkan pengelolaan risiko secara efektif.

IMPLEMENTATION OF RISK MANAGEMENT

The risk management implementation within the Bank refers to the Risk Appetite Statement (RAS), which has become the Bank's foundation when carrying out its risk management system, and regulates matters related to the Bank's appetite in processing risk taking as part of the Bank's efforts to support its business growth carefully and sustainably.

Board of Commissioners' and Board of Directors' Active Supervision

When conducting its supervisory function on the Bank's application of risk management, the Board of Commissaries has clear duties and responsibilities, including overseeing its implementation in accordance with established policies, providing strategic direction to improve its quality and effectiveness, and reviewing and approving recommendations from the Risk Monitoring Committee in relation to:

- Implementing risk management policies, including limits on the amount of risk that may be taken.
- Implementing the Risk Monitoring Committee and Risk Management Group Division recommendations.
- Approving loan facilities granted to Related Parties.
- Implementing integrated risk management in the Financial Conglomerate.

In carrying out its risk management function, the BOD has clear duties and responsibilities, including:

- Developing written and comprehensive policies and risk management strategies.
- Being responsible for the implementation of the risk management policies and risk exposures taken by the Bank in a holistic manner.
- Evaluating and deciding on transactions that require BOD approval.
- Developing a risk management culture at every level in the Bank.
- Ensuring competency improvements for human resources associated with risk management.
- Ensuring that the risk management functions operate independently.
- Conducting periodical reviews to ensure the accuracy of risk assessment methodologies, the adequacy of the risk management information system implementation; and the accuracy of the policies, procedures as well as risk limits.
- Ensuring that each Financial Services Institution (FSI) affiliated in the Financial Conglomerate has implemented risk management effectively.

Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit Manajemen Risiko

Bank telah memiliki kebijakan, prosedur dan penetapan limit yang memadai untuk penerapan kerangka kerja manajemen risiko yang efektif, efisien dan profesional terhadap 8 (delapan) jenis risiko utama yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko stratejik dan risiko kepatuhan serta terhadap risiko lainnya dalam mendukung pertumbuhan Bank secara *prudent*, konsisten dan berkelanjutan serta meningkatkan nilai tambah Bank di mata seluruh pemangku kepentingan.

Kebijakan, prosedur dan penetapan limit risiko didokumentasikan dan ditinjau secara berkala disesuaikan dengan perkembangan internal maupun eksternal.

Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Bank telah memiliki infrastruktur untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang didukung dengan sistem informasi manajemen yang memadai dan mampu mendukung fungsi manajemen risiko secara menyeluruh.

Untuk mengantisipasi potensi risiko dimasa mendatang, secara *forward looking*, Bank mengembangkan pendekatan *emerging risk* sebagai mekanisme *early warning* untuk mengidentifikasi berbagai potensi risiko yang mungkin akan dihadapi oleh Bank dalam beberapa waktu mendatang.

Melalui pendekatan *emerging risk* tersebut, Bank mampu mengidentifikasi potensi risiko sesuai dengan profil karakteristik bisnis Bank, baik berupa besaran dampak risiko (*severity of material impact*) maupun perkiraan waktu terjadinya risiko tersebut (*imminence*) di waktu mendatang, sehingga Bank mampu melakukan berbagai tindakan yang diperlukan untuk memitigasi dan mengendalikan potensi risiko tersebut.

Sejalan dengan penerapan pilar 2 Basel II, Bank menerapkan ICAAP guna memastikan kecukupan modal sesuai profil risiko Bank di luar profil risiko yang sudah tercakup di pilar 1. Bank senantiasa memastikan ketersediaan modal yang cukup agar mampu menyerap potensi kerugian material yang mungkin terjadi dalam skenario kondisi *stress* serta mendukung pertumbuhan bisnis secara berkelanjutan (*sustainable business growth*). *Risk Management Group* melakukan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan risiko dan bekerja sama dengan seluruh unit bisnis dan unit pendukung melakukan proses pengendalian dan mitigasi risiko dan membangun sistem informasi manajemen risiko yang menyeluruh.

Adequacy of Risk Management Policies, Procedures, and Limit Setting

The Bank has adequate Risk Management policies, procedures, and limit setting for an effective, efficient and professional Risk Management framework covering 8 (eight) main risk types, namely credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, reputation risk, strategic risk and compliance risk as well as other risks that support the Bank's growth in a prudent, consistent and sustainable manner, while improving on the Bank's added value in the eyes of its stakeholders.

Risk Management policies, procedures, and limit setting are periodically documented and reviewed according to internal and external development.

Adequacy of the Identification, Measurement, Monitoring and Risk Control Process and Risk Management Information System

The Bank has the infrastructure to identify, measure, supervise and control risk supported by an adequate management information system capable of supporting the overall risk management function.

In order to anticipate potential future risks, through forward looking, the Bank has developed an emerging risk approach that serves as an early warning mechanism to identify various potential risks that may be encountered by the Bank in the future.

Through this emerging risk approach, the Bank is able to identify potential risks in accordance with the characteristics of the Bank's business profile, both in the form of the risk impact (severity of material impact) and the estimated time of occurrence of these risks (imminence), so that the Bank is prepared to take the necessary actions to mitigate and control the potential risks.

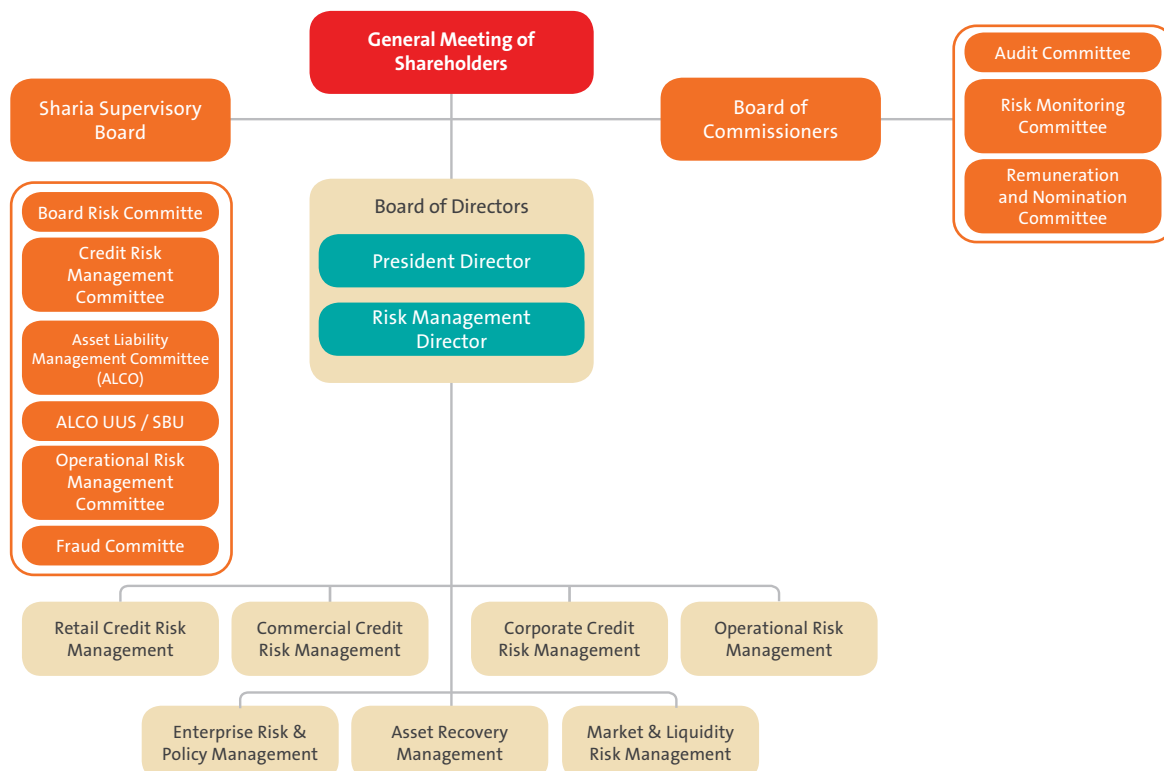
In accordance with the second pillar of Basel II, the Bank applies ICAAP to ensure the capital adequacy is in accordance with the Bank's risk profile outside of the risk profile already covered in the first pillar. The Bank consistently ensures there is sufficient capital adequacy to absorb potential material losses that may occur in stress condition scenarios. The Risk Management Group together with all business units and supporting units has conducted risk identification, measurement, monitoring, and has established a comprehensive risk management information system.

Organisasi dan Tata Kelola Manajemen Risiko

Untuk mengelola berbagai jenis risiko yang melekat pada Bank sesuai dengan kompleksitas kegiatan usahanya, Bank telah memiliki beberapa unit kerja pada struktur organisasi *Risk Management Group* yang bertanggung jawab sesuai dengan perannya. Sebagai *second line of defense*, selain bertanggung jawab dalam menjalankan fungsi tata kelola manajemen risiko secara independen, *Risk Management Group* juga bekerja sama dan bermitra dengan seluruh unit bisnis dan unit pendukung, mulai dari level strategis sampai dengan level transaksi dalam rangka membangun proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian risiko dan sistem informasi serta sistem pengendalian intern yang menyeluruh. Dalam melaksanakan manajemen risiko yang efektif, Direksi dibantu oleh komite-komite terkait dengan fungsi manajemen risiko, yaitu Komite Manajemen Risiko, Komite Manajemen Risiko Kredit, Komite Manajemen Risiko Pasar, ALCO, ALCO UUS, Komite Manajemen Risiko Operasional dan Komite Fraud. Sementara itu, pengawasan organisasi secara keseluruhan dilakukan oleh Dewan Komisaris dengan bantuan komite-komite terkait, seperti Komite Pemantau Risiko dan Komite Audit sebagaimana terlihat pada struktur organisasi di bawah ini: [102-18]

Risk Management Organization and Governance

To manage the various risk types attached to the Bank based on the complexity of its business activities, the Bank has several work units in its Risk Management Group organizational structure that are responsible in line with its role. As a second line of defense, besides being responsible to carry out risk management governance independently, the Risk Management Group also works closely and partners with all business units and supporting units, from the strategic up to transaction levels in order to build a process of risk identification, measurement, monitoring, control and an information system as well as the overall internal control system. When conducting effective risk management, the BOD is supported by related risk management function committee, namely Board Risk Committee, Credit Risk Management Committee, Market Risk Management Committee, ALCO, ALCO SBU, Operational Risk Management Committee, and Fraud Committee. Meanwhile, the overall supervision for the organization is conducted by the BOC with the support of related committees, such as the Risk Monitoring Committee and Audit Committee as seen in the organizational structure below: [102-18]



Manajemen Risiko Unit Usaha Syariah

Bank memiliki layanan perbankan berdasarkan prinsip Syariah yang berbentuk Unit Usaha Syariah (UUS). Penerapan manajemen risiko pada UUS dilakukan terhadap seluruh kegiatan usaha UUS yang merupakan satu kesatuan dengan penerapan manajemen risiko pada Bank. Penerapan manajemen risiko tersebut melibatkan semua unsur Bank, termasuk Direksi yang dibantu dengan ALCO Syariah, serta pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah (DPS). Penilaian faktor profil risiko UUS merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional Bank. Berdasarkan hasil *self assessment* tahun 2018, peringkat profil risiko UUS (*composite risk rating*) Bank berada pada kategori peringkat "Low".

Pengendalian Risiko terhadap Produk dan/atau Aktivitas Baru

Agar Bank dapat senantiasa memenuhi kebutuhan Nasabah yang semakin beragam, Bank perlu melakukan inovasi secara kontinu atas produk dan/atau aktivitasnya. Guna memastikan inovasi tersebut telah dilakukan dengan infrastruktur yang siap, proses yang siap, patuh terhadap regulasi dan pengendalian risiko yang memadai, maka Bank menyusun Kebijakan Manajemen Produk atau yang dikenal dengan istilah *New Product Approval Process* (NPAP).

Manajemen Risiko Terintegrasi

Terkait dengan Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan dimana Bank bertindak sebagai Entitas Utama yang ditunjuk oleh OCBC Ltd. melalui OCBC Overseas Investment Pte. Ltd selaku pemegang saham pengendali, Bank telah melakukan penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi secara komprehensif. Dalam Konglomerasi keuangan ini, Bank terelasi dengan PT Great Eastern Life Indonesia dan PT OCBC Sekuritas Indonesia. *Alignment* terus dilakukan dengan perusahaan-perusahaan terelasi dalam Konglomerasi Keuangan mengingat hubungan kepemilikan dan/atau pengendalian di berbagai sektor jasa keuangan dapat memengaruhi kelangsungan usaha lembaga jasa keuangan yang disebabkan oleh eksposur risiko yang timbul baik secara langsung maupun tidak langsung dari kegiatan usaha perusahaan yang tergabung dalam suatu Konglomerasi Keuangan.

Pemantauan dan pengelolaan manajemen risiko terintegrasi meliputi 10 (sepuluh) jenis risiko yang telah ditetapkan oleh OJK, yang terdiri dari risiko kredit, pasar, operasional, likuiditas, hukum, strategik, reputasi, kepatuhan, risiko transaksi intra-grup dan risiko asuransi.

Risk Management of Sharia Business Unit

Bank conducts banking services based on the Sharia principle through Sharia Business Units (SBU). The application of risk management in the SBU covers all business activities, and they are integrated with the Bank's risk management. The implementation involves all banking elements, including the Board of Directors supported by a ALCO SBU, with active supervision by the Board of Commissioners and the Sharia Supervisory Board (SSB). The SBU risk profile assessments involve an assessment of the inherent risks and the quality of risk management implementation in the Bank's operations. Based on the self-assessment results in 2018, the SBU composite risk rating was "Low".

Risk Control for New Products and/or Activities

So that the Bank can always meet a wide variety of customers' needs, the Bank continuously innovates its products and/or activities. To ensure such innovations have been carried out within a prepared infrastructure, process, and comply with the proper regulations and risk control, the Bank prepares a Product Management Policy known as the New Product Approval Process (NPAP).

Integrated Risk Management

In regards to Integrated Risk Management Implementation for Financial Conglomerate, the Bank, as appointed by OCBC Ltd through OCBC Overseas Investment Pte. Ltd as controlling shareholders, acts as the Main Entity, and has implemented a comprehensive Integrated Risk Management. In this Financial Conglomerate, the Bank is related to PT Great Eastern Life Indonesia and PT OCBC Sekuritas Indonesia. The alignment is continuously carried out with the related companies in the Financial Conglomerate, given that the ownership and/or controlling relationships in the various financial services sectors may affect the financial services business continuity due to the risk exposures, both directly and indirectly derived from the company's business activities in a Financial Conglomerate.

The integrated risk management monitoring and management covers 10 (ten) risk types as established by the OJK, consisting of credit risk, market risk, operational risk, liquidity risk, legal risk, strategic risk, reputation risk, compliance risk, intra-grup transaction risk and insurance risk.

Penerapan manajemen risiko terintegrasi meliputi 4 (empat) pilar utama yang terdiri dari:

1. Pengawasan Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Utama
2. Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit Manajemen Risiko Terintegrasi.
3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko secara terintegrasi, serta sistem informasi Manajemen Risiko Terintegrasi.
4. Sistem pengendalian intern yang menyeluruh terhadap penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi.

Berdasarkan hasil penilaian *self-assessment* tahun 2018, peringkat profil risiko Bank (*composite risk rating*) baik sebagai Entitas Utama maupun secara terintegrasi berada pada kategori peringkat "Low".

PERMODALAN DAN PRAKTIK MANAJEMEN RISIKO

Kebijakan Permodalan

Bank telah menetapkan Kebijakan Manajemen Permodalan yang berisi pendekatan-pendekatan, prinsip-prinsip dan kerangka dasar bagaimana permodalan akan diukur, diawasi dan diatur agar tidak melanggar peraturan eksternal dan/atau pedoman kehati-hatian internal.

Manajemen Permodalan menjadi satu kesatuan yang utuh dengan upaya Bank dalam menjaga stabilitas keuangan dan manajemen keberlanjutan karena sudah melekat dalam tata cara operasional Bank sebagai badan hukum dan perencanaan strategis Bank. Selain itu, Strategi Manajemen Permodalan Bank juga didorong oleh tujuan strategis Bank, persyaratan peraturan, dan *Risk Appetite* yang ditetapkan oleh Direksi.

Berpijak pada peraturan dan jenis modal yang dapat diperhitungkan, serta untuk mendukung rencana dan strategi bisnis di masa mendatang, Bank berfokus pada pengelolaan sumber-sumber pendanaan internal untuk memenuhi Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) sesuai dengan ketentuan regulator.

Kecukupan Permodalan

Rasio kecukupan modal Bank per 31 Desember 2018 tercatat sebesar 17,63 %, jauh di atas modal minimum sesuai profil risiko yang dipersyaratkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Terkait dengan inisiatif masing-masing unit kerja pada *Risk Management Group*, selama tahun 2018, Bank melaksanakan berbagai inisiatif penerapan manajemen risiko, sebagai berikut:

The application of Integrated risk management comprises four main pillars:

1. Supervision by the BOC and BOD of the Main Entity.
2. The adequacy of Integrated Risk Management policies, procedures, and limits.
3. The adequacy of integrated risk identification, measurement, monitoring and control processes, as well as Integrated Risk Management information system.
4. A comprehensive Integrated Risk Management internal control system .

Based on the 2018 self-assessment results, the Bank's composite risk rating both as Main Entity as well as its integrated manner was "Low".

CAPITAL AND RISK MANAGEMENT PRACTICES

Capital Policy

The Bank has a Capital Management Policy that contains the approaches, principles and basic framework for how the capital will be measured, monitored and regulated in order not to violate external rules and/or internal prudential guidelines.

Capital Management is the Bank's effort to maintain financial stability and sustainability management, and has remained inherent in the Bank's operational procedures as a legal entity, and the Bank's strategic planning. Furthermore, the Capital Management Strategy is also driven by the Bank's strategic objectives, requirements, and Risk Appetite set by the BOD.

Based on regulations and measurable capital, and in order to support the future business plan and strategy, The Bank focuses on the management of internal financing sources to meet the Minimum Capital Adequacy Requirement in accordance with regulatory provisions.

Capital Adequacy

As of December 31, 2018, the Bank's capital adequacy ratio stood at 17.63%, well above the minimum requirement set by the Financial Services Authority.

In line with each work unit's initiatives in the Risk Management Group, during 2018 the Bank undertook the following risk management initiatives:

PENGELOLAAN RISIKO KREDIT

Risiko kredit adalah risiko yang timbul akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain (*counterparty*) dalam memenuhi kewajibannya kepada Bank. Risiko kredit Bank dapat muncul dari penyediaan dana untuk Nasabah di segmen *Business Banking* (*Corporate dan Commercial Business*), *Retail Banking* (*Consumer dan Emerging Business*), Lembaga Keuangan Bank (LKB) dan Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB). Kegiatan perbankan berupa *trading* dan investasi seperti *trading derivatif*, *debt securities*, pertukaran mata uang asing, dan transaksi penyelesaian juga dapat membuat Bank terekspos *risiko counterparty* dan risiko *issuer credit*.

Pengawasan dan Organisasi Manajemen Risiko Kredit

Komite Manajemen Risiko Kredit (KMRK) merupakan komite yang dibentuk untuk membantu Direksi dalam merumuskan Kebijakan Perkreditan Bank (KPB), mengawasi pelaksanaan, memantau perkembangan dan kondisi portofolio perkreditan serta memberi masukan langkah-langkah perbaikan.

Unit *Credit Risk Management* pada *Risk Management Group* mengelola risiko kredit dalam *pre-determined risk appetite*, target Nasabah, *limit* dan standar risiko yang telah ditentukan. Unit kerja tersebut juga bertanggung jawab dalam hal pemberian kredit dengan melakukan pengawasan terhadap portofolio risiko, metodologi pengukuran risiko, pelaporan risiko, dan remedial pinjaman agar sesuai dengan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit sekaligus memastikan bahwa semua risiko kredit telah dikelola secara optimal.

Guna memastikan risiko kredit dapat dikelola dengan baik, Bank telah melakukan berbagai upaya, antara lain:

- Memantau kualitas portofolio kredit dengan melihat tren yang terjadi baik dalam hal perburukan ataupun perbaikan, serta menganalisisnya dengan melihat secara detail portofolio dari berbagai sisi. Berbagai laporan disusun secara berkala seperti tren portofolio kredit berdasarkan unit bisnis, komposisi mata uang, sektor industri, tren konsentrasi kredit, *Special Mention* dan *Non-Performing Loan* portofolio kredit.
- Merumuskan rencana kerja yang akan dilakukan agar sejalan dengan pantauan dan hasil analisa kualitas portofolio kredit yang telah dilakukan, baik untuk perbaikan ataupun mempertahankan kualitas kredit.
- Melakukan *stress test* untuk portofolio kredit dengan menggunakan skenario baik *top - down* ataupun *bottom - up* dan menentukan langkah – langkah mitigasi yang akan diambil sehubungan dengan hasil *stress test* tersebut.

CREDIT RISK MANAGEMENT

Credit risk is the risk that exists due to the failure of the debtor and/or counter-party in fulfilling their obligations to the Bank. The Bank is exposed to credit risk arising from the financing of customer activities in the Business Banking (Corporate and Commercial Business), Retail Banking (Consumer and Emerging Banking), Financial Institutions (FI) and Non-Bank Financial Institutions (NBFIs) segments. Banking activities, including trading and investments such as derivatives trading, debt securities, foreign currency exchange, and settlement transactions also expose the Bank to counter-party risk and issuer credit risk.

Credit Risk Management Supervision and Organization

The Credit Risk Management Committee (CRMC) has been established to assist the BOD in formulating the Bank's Credit Policy (KPB), supervising its implementation, monitoring the progress and the conditions of credit portfolio as well as providing suggestions on remedial actions.

The Credit Risk Management Unit in the Risk Management Group manages the credit risk based on pre-determined risk appetite, target customers, limits and risk standards. The work unit is also responsible for controlling lending activities by supervising the risk portfolio, risk measurement methodology, risk reporting and remedial loans in line with prudent banking principles in lending activities, as well as ensuring that all of the credit risks have been managed optimally.

To ensure sound management of the credit risk, the Bank conducted various efforts, including:

- Monitoring the credit portfolio quality by observing current trends in terms of deterioration or improvement, as well as analysis by observing the portfolio in detail from many sides. Various reports are compiled regularly, such as credit portfolio trends by business unit, currency composition, and industry sectors, credit concentration trends, Special Mention and Non Performing Loan portfolios.
- Formulating a work plan to be executed in line with the monitoring and credit portfolio quality analysis results, both for improving or maintaining credit quality.
- Conducting stress tests for credit portfolios by using top-down or bottom-up scenarios, as well as ensured mitigating actions were taken in relation to the stress test results.

Semua upaya tersebut dilakukan secara berkala dan akan disampaikan kepada Direksi, Komite Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko secara tepat waktu, objektif dan transparan. Pelaporan tersebut dapat digunakan oleh manajemen untuk perbaikan dan memastikan kualitas portofolio kredit yang sehat.

Pendekatan Manajemen Risiko Kredit

Kerangka kerja manajemen risiko kredit Bank mencakup keseluruhan siklus risiko kredit, didukung oleh proses-proses risiko kredit yang komprehensif, yang juga menggunakan model-model untuk mengkuantifikasi dan mengelola risiko secara efisien dan konsisten.

Bank hanya menerima risiko kredit yang sesuai dengan standar sebagaimana telah ditetapkan oleh Bank dan hanya risiko-risiko yang sepadan dengan *return* yang cukup untuk meningkatkan nilai para pemegang saham.

Pinjaman terhadap Nasabah *Consumer* dan *Emerging Business*

Portofolio kredit untuk nasabah *Retail Banking* (*Consumer* dan *Emerging Business*) berasal dari program kredit, antara lain:

- Kredit properti komersial
- Kredit Kepemilikan Rumah
- Kredit Modal Kerja
- Kartu Kredit
- Kredit Tanpa Agunan

Kredit yang diberikan sesuai dengan target pasar dan mengikuti ketentuan (*policy*) yang tercantum dalam *Product Program*. Adapun *Product Program* tersebut dikaji secara berkala untuk memastikan bahwa target pasar telah mengikuti perkembangan pasar dan ketentuan yang ditetapkan sudah sesuai dengan regulasi yang terbaru.

Analisa kredit dilakukan dengan mengutamakan prinsip kehati-hatian dimana kinerja pemegang limit dikaji secara regular dan digunakan sebagai dasar evaluasi kelayakan terhadap wewenang kredit yang telah diberikan, sesuai dengan kebijakan internal dan regulator.

Tingkat risiko dari aplikasi kredit yang diproses akan otomatis dihitung oleh *Loan Origination System* (LOS) karena telah terintegrasi dengan model *Application Scorecard* yang telah dikembangkan dan parameter *policy* yang berlaku, sehingga diharapkan proses pengambilan keputusan kredit berjalan secara efektif, efisien, objektif dan konsisten.

The above efforts were carried out on a regular basis and were submitted to the BOD, Credit Risk Management Committee and Board Risk Committee objectively, transparently and in a timely manner. Such reporting may be used by the management for improvements and to ensure a sound credit portfolio quality.

Credit Risk Management Approach

The credit risk management framework at the Bank covers the complete credit risk cycle, supported by comprehensive credit risk processes, which use models to quantify and manage risks efficiently and consistently.

The Bank only accepts credit risks that are within the standards established by the Bank and those commensurate with an adequate return to increase shareholder value.

Loans for Consumer and Emerging Business Customers

The Credit Portfolio for Retail Banking consumers (*Consumer* and *Emerging Business*) is derived from credit programs, including:

- Commercial Property Loans
- Mortgage Loans
- Working Capital Loans
- Credit Cards
- Unsecured Loans

The loans granted are in accordance with the target markets and comply with the policy as referred to in the Product Program. The Product Program is examined regularly to ensure that the target markets have kept abreast of the market development and the policies set have complied with the current regulations.

Credit analysis is conducted while prioritizing the prudent banking principles whereby the limit holders' performance is examined regularly and used as the basis for feasibility evaluations for authorized credit granted, in accordance with the internal and regulator policies.

The risk level of processed credit applications will be calculated automatically by the Loan Origination System (LOS) as it has been integrated with the Application Scorecard model and prevailing parameter policy, so as to ensure that the loans decision making process runs effectively, efficiently, objectively and consistently as expected.

Pinjaman terhadap Nasabah Komersial, Korporasi dan Lembaga Keuangan

Pinjaman yang diberikan kepada Nasabah komersial, korporasi dan Lembaga Keuangan dinilai dan direkomendasikan oleh *Credit Risk Officer* yang berpengalaman. *Credit Risk Officer* mengidentifikasi dan menilai risiko kredit dari Nasabah komersial, korporasi atau lembaga keuangan baik untuk Nasabah individu maupun untuk grup Nasabah dengan mempertimbangkan kualitas manajemen, keuangan dan profil perusahaan terhadap ancaman keadaan industri dan ekonomi. Jaminan atau pendukung kredit lainnya juga dinilai guna memitigasi atau mengurangi risiko. Pemberian kredit diarahkan oleh *pre-defined Target Market* dan *Risk Acceptance Criteria (TM RAC)*. *Pre-defined target* digunakan sebagai acuan dalam hal melakukan seleksi debitur/calon Debitur berdasarkan industri masing-masing debitur/calon debitur. Sementara itu, *Risk Acceptance Criteria* berisi sejumlah kriteria yang digunakan pada saat Bank menganalisa kualitas debitur yang menggambarkan *Risk Appetite* Bank.

Untuk memastikan objektivitas dari pemberian kredit, proses persetujuan dengan konsep *four-eyes principles* dan pembagian penanganan risiko mutlak diperlukan antara unit bisnis dan fungsi-fungsi pengelolaan risiko kredit.

Dalam menerapkan konsep keuangan berkelanjutan, Bank telah membuat Kerangka Kerja dan Kebijakan Pembiayaan yang Bertanggung Jawab, serta Kebijakan Sektor Pembiayaan yang Bertanggung Jawab untuk sektor Pertanian dan Kehutanan serta sektor Energi. Dalam penerapan Pembiayaan yang Bertanggung Jawab, Bank memiliki *Environmental and Social Management System (ESMS)* yang terdiri dari seperangkat kebijakan dan prosedur, pengukuran kinerja, proses pemantauan dan peninjauan, serta kapasitas internal dalam melakukan identifikasi dan pengelolaan risiko Lingkungan dan Sosial debitur/calon debitur secara sistematis dan berkelanjutan.

Risiko Kredit dari Aktivitas Investasi atau Trading

Risiko kredit *counterparty* dari aktivitas *trading*, derivatif dan pinjaman surat berharga diawasi secara ketat dan secara aktif dikelola untuk melindungi Bank dari kemungkinan kerugian dalam menggantikan sebuah kontrak jika *counterparty* mengalami *default*. Limit kredit *counterparty* ditetapkan untuk setiap *counterparty* dengan mengikuti penilaian terhadap kemampuan kredit *counterparty* sesuai dengan kebijakan internal, serta mengikuti kelayakan serta kecocokan *counterparty* dengan produk yang ditawarkan. Eksposur kredit dikontrol melalui pengawasan independen dan pelaporan langsung terkait pelampauan atas limit serta threshold mitigasi risiko yang telah disetujui.

Loans for Commercial, Corporate and Financial Institution Customers

Loans granted to commercial, corporate and financial institution customers are assessed and recommended by experienced Credit Risk Officers. They identify and assess the credit risk of commercial, corporate or financial institution customers, both as individuals and groups, by considering the management, financial and company profile quality against industrial and economic threats. Collateral or other credit support is also assessed to mitigate or reduce the risks. Loan disbursements are directed towards pre-defined Target Markets and Risk Acceptance Criteria (TM RAC). Pre-defined target are used as a reference when screening the debtors/potential debtors based on the industry that each debtors/potential debtors is in, while the Risk Acceptance Criteria contains criteria used when the Bank analyzes the quality of debtors, which represents the Bank's Risk Appetite.

To ensure lending objectivity, the approval process follows the four-eyes principle as an absolute requirement, with risk handling shared between the business units and credit risk management functions.

For implementing the concept of sustainable finance, the Bank has created a Responsible Framework and Financing Policy, as well as Sectoral Responsible Financing Policies for the Agriculture and Forestry sectors and the Energy sector. For implementing Responsible Financing, the Bank has an Environmental and Social Management System (ESMS) consisting of a set of policies and procedures, performance measurements, monitoring and review processes, and internal capacity to systematically and sustainably identify and manage Environmental and Social risks of debtors/potential debtors.

Credit Risk for Investing or Trading Activities

Counterparty credit risk from trading, derivatives and security loans activities are closely monitored, and actively managed, to protect the Bank from potential losses that may occur when replacing a contract if the counterparty defaults. A credit limit is set for each counterparty following a counterparty credit capacity assessment in accordance with the internal policy, and following a feasibility and counterparty compatibility for products offered. The credit exposure is controlled through independent monitoring and direct reporting related to breaches of the approved limit and risk mitigation threshold.

Pengendalian Risiko Kredit

Pengembangan sumber daya manusia terus dilakukan secara berkesinambungan dengan menyelenggarakan pelatihan-pelatihan kredit, baik untuk fungsi bisnis dan fungsi risk terkait perkreditan. Kolaborasi dengan unit bisnis telah diperkuat melalui berbagai penyempurnaan, diantaranya bekerja sama dengan tim manajemen risiko sejak awal proses pengajuan fasilitas kredit sampai dengan persetujuan kredit.

Untuk mendukung infrastruktur manajemen risiko kredit, Bank telah menyusun dan memiliki kebijakan kredit yang lengkap sesuai dengan arsitektur kebijakan yang berlaku.

Secara berkala, Bank juga melakukan *emerging risk assessment* yang bersifat *forward looking* untuk melihat potensi risiko yang muncul di kemudian hari. *Assessment* ini merupakan kolaborasi antara Unit Bisnis dan Unit *Credit Risk Management*. Adapun skenario yang biasa digunakan antara lain risiko krisis ekonomi global, kondisi makro ekonomi Indonesia, kenaikan suku bunga, kenaikan tingkat inflasi, depresiasi Rupiah, dan beberapa skenario lainnya terkait risiko kredit.

Selain itu, berdasarkan *stress testing* yang dilakukan oleh Unit Bisnis dan Unit *Credit Risk Management*, Bank akan melakukan langkah-langkah proaktif dan preventif yakni penetapan debitur dalam kategori *Watchlist* untuk perusahaan-perusahaan yang kondisi keuangannya diproyeksikan menurun karena terpengaruh perubahan kondisi ekonomi tertentu. Debitur-debitur yang masuk dalam kategori *Watchlist* akan dimonitor secara ketat dan berkala untuk mengantisipasi terjadi pemburukan kualitas kredit di kemudian hari.

Dengan menerapkan berbagai strategi pengendalian risiko di atas, *Non-Performing Loan (NPL) Bank-wide* per 31 Desember 2018 secara konsisten dapat dijaga pada level yang rendah yaitu sebesar 1,73% (gross). Hal ini mencerminkan bahwa Bank telah menjalankan prinsip kehati-hatian yang sangat baik dalam mengelola risiko kreditnya di sepanjang tahun.

Mitigasi Risiko Kredit

Dalam menghitung Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) risiko kredit berdasarkan *Standardized Approach*, Bank dapat mengakui keberadaan agunan, garansi, penjaminan, atau asuransi kredit sebagai teknik mitigasi risiko kredit (Teknik MRK).

Credit Risk Control

Human resource development is performed continuously and provides credit training programs, both for business and risk functions relating to credit. Collaboration with the business units has been strengthened through a number of improvement efforts, including working closely with the risk management teams from the initial process of credit proposal to the final credit approval.

To support the credit risk management infrastructure, the Bank has drawn up and completed a credit policy in accordance with the applicable policy architecture.

Periodically, the Bank also conducts forward-looking emerging risk assessments to ascertain the future potential risk. The assessment is a collaborative effort between the Business Units and Credit Risk Management Unit. The commonly used scenarios, include global economic crisis risk, Indonesia's macroeconomic conditions, interest rate hikes, inflation rate hikes, Rupiah depreciation, and other scenario related to credit risk.

In addition, based on stress testing exercises performed by the Business Units and Credit Risk Management Unit, the Bank undertakes proactive and preventive actions, such as determining a *Watchlist* category for companies affected by changes in certain economic conditions whose financial condition is projected to decline. The debtors included in the *Watchlist* category will be closely and regularly monitored in anticipation of future deterioration in credit quality.

By implementing the above strategies, the Bank's *Non-Performing Loan (NPL)* as of December 31, 2018 was consistently maintained at a low level of 1.73% (gross). This condition reflects that the Bank has been following the prudent banking principles very well for its credit risk management throughout the year.

Credit Risk Mitigation

To calculate the Risk Weighted Assets (RWA) for credit risk based on the *Standardized Approach*, the Bank recognizes the existence of collateral, warranty, guarantee, collateral, or credit insurance as Credit Risk Mitigation Techniques (CRMT).

Pengungkapan Tagihan Bersih Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit – Bank Secara Individual dapat dilihat pada Tabel 1 halaman 275.

Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank Secara Individual dapat dilihat pada Tabel 2 halaman 277.

Perhitungan ATMR Risiko Kredit

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit posisi per 31 Desember 2018 individual Bank tercatat sebesar Rp126,9 triliun.

Eksposur Aset di Neraca dapat dilihat pada Tabel 3 halaman 278.

Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif dapat dilihat pada Tabel 4 halaman 279.

Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit Akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty credit risk*) dapat dilihat pada Tabel 5 halaman 279.

Eksposur di Unit Usaha Syariah dapat dilihat pada Tabel 6 halaman 279.

Total Pengukuran Risiko Kredit dapat dilihat pada Tabel 7 halaman 279.

Pengelolaan Risiko Konsentrasi Kredit

Risiko konsentrasi kredit adalah risiko yang timbul akibat terkonsentrasinya penyediaan dana antara lain kepada debitur, wilayah geografis, produk, jenis pembiayaan atau lapangan usaha tertentu. Risiko tersebut harus dikelola dengan baik untuk menghindari adanya kerugian.

Dalam melaksanakan pengelolaan risiko konsentrasi kredit, Bank telah memiliki beberapa pedoman penetapan limit yang dituangkan dalam pernyataan Risk Appetite, ketentuan mengenai *Target Market and Risk Acceptance Criteria* (TM RAC), dan juga melalui ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit antara lain batas pinjaman untuk *Top Borrower*, perorangan ataupun kelompok, sektor industri tertentu, serta kelompok peminjam, pihak terkait dan lain-lain.

Disclosure of Risk Weighted Net Receivables After Calculating the Impact of Credit Risk Mitigation - Bank Individually can be seen in Table 1 on page 275.

Disclosure of Risk Weighted Net Receivables and Credit Risk Mitigation Techniques - Banks Individually can be seen in Table 2 on page 277.

Calculation of Risk Weighted Assets (RWA) for Credit Risk

The Risk Weighted Assets for credit risk as of December 31, 2018 for individual Banks was stood at Rp126.9 trillion.

Asset Exposure in the Balance Sheet can be seen in Table 3 on page 278.

Commitment/Contingency Liabilities Exposure Off Balance Sheet Transactions can be seen in Table 4 on page 279.

Counter-party Credit Risk Exposure can be seen in Table 5 on page 279.

Sharia Business Unit Exposure can be seen in Table 6 on page 279.

Total Credit Risk Measurement can be seen in Table 7 on page 279.

Credit Concentration Risk Management

Credit concentration risk is the risk that arises from financing concentration, with certain debtors, geographic regions, products, types of financing or certain business fields. These risks should be managed properly to avoid any losses.

In managing credit concentration risk, the Bank has several limit determination guidelines stipulated in the Risk Appetite statement, provisions of the Target Market and Risk Acceptance Criteria (TM RAC), and also stipulations concerning Legal Lending Limit, including the limits for Top Borrowers, individuals or groups, certain industrial sectors, as well as groups of borrowers, related parties and others.

Dengan adanya panduan-panduan tersebut, maka risiko konsentrasi kredit Bank dapat dikendalikan dengan baik karena tingkat eksposur kredit kepada pihak dan sektor industri tertentu telah dibatasi, dikelola dan dipantau secara berkala.

Manajemen Remedial

Bank secara konsisten berusaha untuk mengantisipasi secara dini kredit yang bermasalah dan secara proaktif mengelola kredit tersebut pada saat mulai memburuk dan/atau dalam proses pemulihan menuju kondisi yang sehat kembali. Oleh karenanya, Bank telah mendedikasikan unit kerja khusus untuk menangani kredit bermasalah yaitu Unit *Asset Recovery Management* (ARM). Khusus untuk portofolio *unsecured consumer loan*, pengendalian risiko dilakukan oleh tim *Consumer Collection*. Dengan didukung oleh kebijakan internal yang kuat, Bank akan menempuh prosedur penyelesaian kredit bermasalah, prosedur restrukturisasi kredit, prosedur litigasi kredit bermasalah, dan prosedur penghapusbukuan kredit macet serta tata cara pelaporannya berdasarkan prinsip yang sehat dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Tagihan yang Telah Jatuh Tempo dan Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai/*Impairment*

Bank mendefinisikan tagihan yang telah jatuh tempo sebagai seluruh tagihan yang telah jatuh tempo lebih dari 90 (sembilan puluh) hari, baik atas pembayaran pokok dan/atau pembayaran bunga. Seluruh tagihan dapat mengalami penurunan nilai apabila berdasarkan hasil evaluasi Bank terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat terjadinya satu atau lebih "peristiwa yang merugikan" setelah pengakuan awal kredit dimana peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bank telah memiliki kriteria yang digunakan sebagai pedoman dalam menentukan bukti objektif atas penurunan nilai. Selain itu, terdapat juga beberapa kriteria tambahan yang digunakan khusus untuk kredit dengan jumlah yang signifikan.

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah – Bank Secara Individual dapat dilihat pada Tabel 8 halaman 280.

With these guidelines, credit concentration risk can be controlled properly as the credit exposure for certain parties and industrial sectors are limited, managed and monitored effectively on a regular basis.

Remedial Management

The Bank consistently strives to anticipate non-performing loans early, and proactively manages the credit when it begins to deteriorate and/or recover towards a healthy condition. Therefore, the Bank has a dedicated special work unit to manage non-performing loans namely, the *Asset Recovery Management* (ARM) Division. Specifically for the *unsecured consumer loan* portfolio, the risk control function is performed by *Consumer Collection* team. Supported by strong internal policies, the Bank carries out procedure for non-performing loans settlement, restructuring, litigation, and write-offs along with the necessary reporting procedures based on sound banking principles and in accordance with applicable regulations.

Matured Account Receivables and Impairment of Receivables

The Bank defines matured account receivables as all receivables, which are 90 days overdue, both for principal and/or interest repayments. All receivables are subject to impairment based on the Bank's evaluation, which is based on objective evidence on the impairment due to one or more "loss events", after initial credit recognition where the loss event has had an impact on the reliable estimated future cash flow of the financial asset or group of financial assets.

The Bank has established criteria used as the basic guidelines for determining objective evidence of impairment. Also, there are several additional criteria used specifically for credits for significant amounts.

Disclosure of Net Receivables Based on Region - Bank Individually can be seen in Table 8 on page 280.

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu - Bank Secara Individual dapat dilihat pada Tabel 9 halaman 280.

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Individual dapat dilihat pada Tabel 10 halaman 281.

Pendekatan yang Digunakan Untuk Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Jika setelah dilakukan estimasi ternyata terjadi penurunan nilai dan terdapat selisih antara nilai yang tercatat kredit dengan nilai saat ini, maka Bank wajib membentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) untuk menutup kerugian penurunan nilai.

Bank telah memiliki pedoman dalam menentukan apakah pembentukan CKPN dilakukan secara individual atau kolektif. Pembentukan CKPN secara individual dilakukan untuk aset keuangan yang signifikan secara individual dan mengalami penurunan nilai. Sementara pembentukan CKPN secara kolektif dilakukan untuk aset keuangan yang secara individual tidak signifikan tetapi mengalami penurunan nilai dan untuk aset keuangan yang dinilai secara individual tetapi tidak terdapat bukti obyektif penurunan nilai. Metode perhitungan CKPN untuk penurunan nilai secara individu dilakukan dengan membandingkan nilai tercatat aset keuangan dengan nilai terkini yang diperoleh dari Discounted Cash Flows, yaitu estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan dengan tingkat suku bunga efektif awal aset keuangan.

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah, Bank secara Individual dapat dilihat pada Tabel 11 halaman 283.

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan - Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual dapat dilihat pada Tabel 12 halaman 283.

Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai- Bank Secara Individual dapat dilihat pada Tabel 13 halaman 284.

Pemenuhan Ketentuan Regulator dan Basel

Seiring dengan komitmen penuh Bank untuk selalu melaksanakan praktik-praktik terbaik dalam melakukan pengelolaan risikonya, Bank telah menyiapkan infrastruktur untuk memenuhi berbagai regulasi yang ditetapkan oleh regulator termasuk diantaranya penerapan *Basel framework* sebagai *international best practice*.

Disclosure of Net Receivables Based on Maturity Term – Bank Individually can be seen in Table 9 on page 280.

Disclosure of Net Receivables Based on Economic Sector – Bank Individually can be seen in Table 10 on page 281.

Approach Used for Calculating Allowance for Impairment Losses (CKPN)

In the event of an impairment and difference between the recorded and the current loan values, the Bank is required to reserve an allowance for impairment losses (CKPN) as cover.

The Bank has guidelines to determine whether CKPN should be applied individually or collectively. Individual CKPN is applied on individually significant financial assets with impairment. While, collective CKPN is applied for individually insignificant financial assets with impairment; and on financial assets assessed individually with no objective evidence of impairment. The method for calculating individual CKPN compares the recorded amount of financial assets and the current obtained amount from the Discounted Cash Flows, being the estimated future cash flows discounted by the financial assets' original effective interest rate.

Disclosure of Receivables and Allowance based on Region - Bank Individually can be seen in Table 11 on page 283.

Disclosure of Receivables and Allowance By Economic Sector – Bank Individually can be seen in Table 12 on page 283.

Disclosure of Movements in Allowance for Impairment Losses (CKPN) - Bank Individually can be seen in Table 13 on page 284.

Regulatory and Basel Requirements Compliance

In line with Bank's commitment to consistently follow the risk management best practices, it has established an infrastructure to meet the various regulations stipulated by the regulators, including the Basel framework as an international best practice.

Saat ini, Bank masih mengadopsi *Standardized Approach* dalam pengukuran risiko kredit dengan tetap mengacu pada ketentuan regulator. Dalam rangka persiapan untuk memenuhi kriteria implementasi *Internal Rating Based (IRB)* sesuai standar dari Basel, Bank telah membangun dan mengembangkan *corporate rating system* untuk kredit korporasi serta *scorecard* model, baik *application scorecard* maupun *behavior scorecard*, untuk kredit retail dan konsumen.

Baik *credit rating* untuk kredit korporasi maupun *credit scorecard* untuk kredit retail telah diimplementasikan sebagai salah satu sistem dalam proses pengambilan keputusan kredit. Melalui sistem *credit rating* dan *scorecard* tersebut, Bank mampu menilai kelayakan kredit secara objektif dan diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas analisis kredit secara portofolio maupun individual.

Khusus untuk kredit retail, selain menggunakan *scorecard* dalam melakukan penilaian kelayakan kredit saat aplikasi kredit dilakukan, Bank juga telah mengembangkan metode *behaviour scorecard* untuk melengkapi *application scorecard* yang ada. Melalui metode *behaviour scorecard* tersebut, Bank dapat mengidentifikasi potensi risiko kredit dari kebiasaan – kebiasaan debitur.

Seluruh model yang digunakan dalam *credit rating* maupun *scorecard* tersebut telah divalidasi oleh pihak independen sesuai kerangka kerja manajemen risiko model sebelum diimplementasikan dan akan senantiasa dievaluasi serta dianalisis secara periodik sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk memastikan kelayakan dan kesesuaian model dengan pola bisnis yang berlaku.

Pengukuran Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) risiko kredit sudah dilakukan secara penuh menggunakan metode pendekatan standar (*Standardized Approach*) sesuai dengan ketentuan regulator. Pada pendekatan standar bobot risiko ditetapkan berdasarkan peringkat debitur atau pihak lawan, sesuai kategori portofolio atau persentase tertentu untuk jenis tagihan tertentu.

Portofolio kelompok tagihan dibagi dalam kategori tagihan kepada pemerintah, tagihan kepada entitas sektor publik, tagihan kepada bank, tagihan kepada korporasi dan tagihan yang telah jatuh tempo. Bobot risiko menggunakan ketentuan yang telah ditetapkan oleh regulator. Apabila terdapat tagihan yang telah memiliki peringkat, maka Bank menggunakan lembaga pemeringkat yang diakui oleh regulator sesuai ketentuan lembaga pemeringkat dalam negeri yang diakui, yaitu Pefindo, sedangkan untuk pemeringkat internasional dapat menggunakan S&P, Moody's dan Fitch.

Currently, the Bank still adopts a *Standardized Approach* in credit risk measurement by referring to the regulatory provisions. In preparation of meeting the criteria for *Internal Rating Based* in accordance with Basel standards, the Bank has established and developed a credit rating model and a *scorecard* model for corporate credit, and an *application scorecard* and *behavior scorecard* for retail and consumer credit.

Both the corporate credit rating and retail credit *scorecard* have been implemented as one system in the credit decision-making process. Through the credit rating and *scorecard*, the Bank is able to assess the credit feasibility objectively, with a view to improving credit analysis quality for portfolios and individually.

For retail credit in particular, apart from using a *scorecard* to assess the credit application feasibility, the Bank has also developed a *behavior scorecard* method to complement the existing *application scorecard*. With the *behavior scorecard* method, the Bank is able to identify any credit risk potential from the debtor's habits.

All models used for credit rating and *scorecard* have been validated by an independent party in accordance with the model risk management framework prior to implementation, and will be constantly evaluated as well as periodically analyzed according to applicable regulations to ensure the model's feasibility and compatibility with prevailing business patterns.

The Risk Weighted Assets (RWA) measurement for credit risk uses the *Standardized Approach* in accordance with regulatory provisions. The risk weighted standard is set based on the debtor or counter-party rating, according to portfolio category, or by using a certain percentage for a specific type of receivable.

The Bank's receivable group portfolio is divided into: claims on government, claims on public sector entities, claims on banks, claims on corporate, and claims on past due exposures. The risk weight follows the provisions set by the regulators. If there are receivables to be rated, the Bank uses a rating agency recognized by the regulators; in accordance with the domestic rating agency provisions, such as Pefindo as well as international credit rating agencies such as S&P, Moody's and Fitch.

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat Bank Secara Individual per 31 Desember 2018 dapat dilihat pada Tabel 14 halaman 285.

Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan – Transaksi Derivatif dapat dilihat pada Tabel 15 halaman 286.

Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Repo - Bank Secara Individual dapat dilihat pada Tabel 16 halaman 286.

Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi *Reverse Repo* - Bank Secara Individual dapat dilihat pada Tabel 17 halaman 286.

PENGELOLAAN RISIKO PASAR

Risiko pasar adalah risiko kerugian pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan kondisi pasar yang mempengaruhi harga dari *underlying instrument* pasar, seperti perubahan suku bunga, nilai tukar, harga surat berharga, termasuk risiko perubahan harga *option*.

Strategi manajemen risiko pasar dibentuk sesuai dengan *risk appetite* dan strategi bisnis Bank, dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi makro dan perkembangan pasar.

Kerangka Kerja Manajemen Risiko Pasar

Pengelolaan risiko pasar dilakukan dengan mengacu pada kerangka kerja manajemen risiko pasar yang komprehensif yang meliputi pemisahan organisasi, wewenang dan tanggung jawab antara unit pengambil risiko dan unit yang melakukan kontrol dan pengawasan, serta tim *risk analytics* yang menyiapkan berbagai aturan dan batasan yang wajib dipatuhi oleh unit pengambil risiko.

Pengelolaan risiko pasar Bank dijalankan dengan berpedoman pada berbagai kebijakan dan yang ditinjau secara berkala, yang mengatur berbagai proses manajemen risiko pasar, termasuk pembuatan model manajemen risiko dan sistem pelaporan. Proses kontrol dan pelaporan eksposur risiko pasar dilengkapi dengan proses eskalasi yang transparan dilakukan secara disiplin, untuk mendukung terselenggaranya proses manajemen risiko pasar secara efektif.

Disclosure of Net Receivables Based on Portfolio Categories and Individual Bank Rating as of December 31, 2018 can be seen in Table 14 on page 285.

Disclosure for Counterparty Credit Risk – Derivative Transactions can be seen in Table 15 on page 286

Disclosure of Counterparty Credit Risk for Repo Transactions – Bank Individually can be seen in Table 16 on page 286.

Disclosure of Counterparty Credit Risk for Reverse Repo Transactions – Bank Individually can be seen in Table 17 on page 286.

MARKET RISK MANAGEMENT

Market risk is the risk of losses on the balance sheet and off balance sheet positions, including derivative transactions, resulting from overall movements in market conditions such as changes in interest rates, foreign exchange, including changes in options prices.

Market risk management strategy is established in line with the Bank's risk appetite and business strategy, by considering the macro economic and market conditions.

Market Risk Management Framework

Market risk management is carried out by referring to a comprehensive risk management framework covering segregation of duties, authorities and responsibilities between risk taking units and units which carry out control and supervision, as well as risk analytic teams that prepare various mandatory rules and limitations to be followed by the risk taking units.

Market risk management is carried out by referring to policies and procedures that are reviewed periodically, that regulate numerous risk management processes, including risk management models and reporting systems. The controlling and reporting processes is complimented by the Bank using a transparent and disciplined escalation process, to support an effective market risk management process.

Untuk mengontrol besaran risiko yang dapat diambil, Bank telah menetapkan berbagai limit risiko pasar yang di-review secara reguler, minimal setahun sekali, yang disesuaikan dengan perkembangan bisnis dan kondisi pasar. Untuk memastikan bahwa setiap eksposur risiko pasar berada di dalam level *risk tolerance* dan *risk appetite* yang telah disetujui, limit risiko pasar dipantau secara harian.

Eksposur risiko pasar dilaporkan dan dianalisa oleh tim independen dan dibahas dalam forum Komite Manajemen Risiko Pasar yang diselenggarakan setiap bulan.

Pengawasan dan Organisasi Manajemen Risiko Pasar

Dalam rangka memastikan bahwa pengelolaan manajemen risiko pasar Bank telah memadai, maka diperlukan pengawasan aktif dari Direksi dan Dewan Komisaris. Pada level Direksi, pengawasan risiko dilaksanakan oleh Komite Manajemen Risiko Pasar/*Market Risk Management Committee* (MRMC), ALCO dan Komite Manajemen Risiko, sedangkan di tingkat Dewan Komisaris, fungsi pengawasan risiko dilakukan oleh Komite Pemantau Risiko. Rapat MRMC dan ALCO diadakan secara bulanan, sedangkan, Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko diadakan sebanyak enam kali dalam setahun.

MRMC merupakan komite yang beranggotakan manajemen senior yang mendukung Komite Manajemen Risiko dan Presiden Direktur dalam proses manajemen risiko pasar secara menyeluruh. MRMC bertanggung jawab dalam hal pengawasan atas implementasi manajemen risiko pasar Bank dan memastikan bahwa kebijakan serta pelaksanaannya sudah dilakukan dengan tepat, efektif, dan memadai serta sejalan dengan strategi bisnis Bank. Selanjutnya, setiap potensi masalah dalam pengelolaan risiko pasar akan didiskusikan di MRMC dan dilaporkan ke Komite Manajemen Risiko bersama-sama dengan fungsi risiko lainnya.

Pelaksanaan manajemen risiko pasar dilakukan dengan menerapkan prinsip *segregation of duties*, dimana terdapat pemisahan yang jelas antara fungsi *front end* (*Treasury*), *middle end* (*Market & Liquidity Risk Management*) dan *back end* (*Treasury Operation*). Selain itu Bank juga melakukan pemisahan yang tegas antara *portfolio trading*, yang dikelompokkan ke dalam *Trading Book*, dengan *portfolio Banking Book*.

Market and Liquidity Risk Management Division (MLRMD) merupakan unit kontrol independen yang bertanggung jawab melakukan pengawasan terhadap aktivitas risiko pasar di unit bisnis sesuai kebijakan manajemen risiko pasar, baik *trading book* maupun *banking book*. MLRMD dibentuk untuk memastikan adanya pemisahan fungsi yang jelas antara unit pengambil risiko (*Treasury*) dan unit pengontrol risiko, sehingga tidak terjadi *conflict of interest*.

To control the amount of risk that can be taken, the Bank has set various market risk limits reviewed regularly, at least once a year, and are adjusted to market developments and conditions. To ensure that each market risk exposure is within the approved risk tolerance level and risk appetite, market risk limit is monitored daily.

Market risk exposure is reported and analyzed by independent teams and discussed in the Market Risk Management Committee every month.

Market Risk Management Organization and Supervision

To ensure the adequacy of the Bank's market risk management, active monitoring by the BOD and BOC is needed. At the BOD level, the risk monitoring function is performed through the Market Risk Management Committee (MRMC), ALCO, and the Board Risk Committee (BRC), while at the BOC level, the monitoring function is performed by the Risk Monitoring Committee (RMC). The MRMC and ALCO meetings are held on a monthly basis, while the BRC and RMC meetings are held six times a year.

MRMC is a committee consisting of senior management as members that support BRC, and the President Director for managing the overall market risk processes. The MRMC plays a role in supervising the Market Risk Management, by ensuring that the policies and practices are appropriate, effective, and sufficient to support the Bank's business strategies. Furthermore, any potential problems in the market risk management will be reported to BRC together with other risk functions.

Market risk management is carried out through the segregation of duties principle, whereby there is segregation between the front end function (*Treasury*), middle end (*Market Liquidity Risk Management*) and back end (*Treasury Operation*). In addition, the Bank clearly separates the trading portfolio, which is grouped into the *Trading Book*, with a *portfolio Banking Book*.

Market and Liquidity Risk Management Division (MLRMD) is an independent control unit that is responsible for supervising market risk activities in business units in accordance with market risk management policies, both trading book and banking book. MLRMD was formed to ensure a clear separation of functions between the risk taking unit (*Treasury*) and the risk control unit, so that there was no conflict of interest.

Pendekatan Manajemen Risiko Pasar

Bank menyadari bahwa manajemen risiko pasar merupakan tanggung jawab bersama. Setiap unit bisnis bertanggung jawab untuk secara proaktif mengelola risiko pasar sesuai dengan strategi bisnis dan mandat yang disetujui, sementara MLRMD bertindak sebagai unit independen yang bertugas mengidentifikasi risiko, membangun dan melakukan validasi model manajemen risiko agar mampu mengukur potensi risiko pasar secara memadai, serta melakukan pemantauan, pengendalian dan pelaporan risiko secara independen.

Pedoman kerja manajemen risiko pasar meliputi proses-proses risiko utama dibawah ini, antara lain:

- **Identifikasi Risiko Pasar**

Bank harus dapat mengidentifikasi seluruh risiko pasar yang melekat pada seluruh portofolio keuangan yang terekspos risiko pasar.

Identifikasi risiko pasar dilakukan melalui analisis pergerakan harga pasar dan perubahan portofolio keuangan dibandingkan dengan strategi dari unit bisnis, serta analisis risiko pasar yang melekat pada produk baru yang akan diluncurkan.

- **Pengukuran Risiko Pasar**

Teknik pengukuran risiko pasar dilakukan melalui metodologi *risk control* berikut ini.

1. *Value-At-Risk* (VaR)

VaR adalah metodologi untuk mengukur potensi risiko kerugian maksimum yang mungkin terjadi atas suatu portofolio keuangan, dalam rentang waktu tertentu dan berdasarkan tingkat kepercayaan (*confidence level*) tertentu. VaR diukur dan dipantau untuk faktor-faktor risiko suku bunga dan risiko nilai tukar, yang dihitung secara individu maupun pada tingkat agregat. Perhitungan VaR dilakukan dengan pendekatan simulasi historis pergerakan harga pasar, dengan menggunakan *one-day holding period*, pada tingkat kepercayaan 99%.

2. *Sensitivity Portfolio* Keuangan

Perhitungan *sensitivity portfolio* keuangan dilakukan dengan mengukur dampak pergerakan faktor risiko yang mendasari (*underlying risk instrument*) terhadap portofolio keuangan. Perhitungan *sensitivity* yang dilakukan adalah:

Market Risk Management Approach

The Bank is aware that market risk management is a joint responsibility. Each business unit is responsible to proactively managing the market risk with regards to the approved strategy and trading mandate, while MLRMD acts independently and is in charge of identifying risks, establishing and validating risk management models to be able to adequately measure potential market risks, as well as monitoring, controlling and reporting risks independently.

The market risk management working guidelines include the following main risk processes:

- **Market Risk Identification**

Bank must be able to identify all market risks inherent in all financial portfolios exposed to market risk.

Market risk identification is conducted through market price movement analysis and changes in financial portfolios compared to the business unit strategies, as well as analysis of market risks inherent in new products to be launched.

- **Market Risk Measurement**

Market risk measurement techniques are conducted using the following risk control methodologies.

1. *Value-At-Risk* (VaR)

VaR is a methodology for measuring the potential risk of maximum losses that may occur in a financial portfolio, within a specific time frame and based on certain confidence levels. VaR is measured and monitored for interest rate risk factors and exchange rate risk, and calculated individually and at the aggregate level. VaR calculations are carried out with a historical simulation approach to market price movements, using a one-day holding period, at a 99% confidence level.

2. *Financial Portfolio Sensitivity*

Financial portfolio sensitivity is calculated by measuring the impact of movements in the underlying risk instruments on the financial portfolio. The calculation of sensitivity is:

- PV01 untuk mengukur potensi perubahan harga suatu portfolio keuangan dari pergerakan suku bunga.
- CS01 untuk mengukur dampak dari pergerakan credit spread terhadap suatu portfolio keuangan yang terpapar risiko kredit.

3. Stress Testing

Market risk stress testing dilakukan untuk mengestimasi potensi kerugian ekonomis yang mungkin terjadi akibat perubahan kondisi pasar sesuai dengan asumsi skenario tertentu berdasarkan suatu hipotesa perubahan faktor risiko (*anticipatory stress test*) atau observasi historis yang terjadi diluar kondisi wajar (*historical stress test*), yang mempunyai probabilitas rendah tetapi mungkin terjadi (*plausible*). Umumnya hasil *stress test* digunakan sebagai faktor pelengkap dari perhitungan VaR.

Skenario *stress test* secara teratur ditinjau dan disesuaikan untuk memastikan bahwa skenario yang digunakan tetap relevan dengan kegiatan bisnis Bank, profil risiko, dan kondisi ekonomi yang ada maupun prediksi kondisi ekonomi yang mungkin terjadi.

Dengan analisis *stress test* ini Bank dapat mengukur apakah potensi kerugian dari kondisi pasar yang ekstrim tetap berada di dalam batas tingkatan *risk tolerance* Bank. Selanjutnya, hasil *stress testing* Bank dipresentasikan kepada MRMC secara bulanan. BRC dan RMC diinformasikan mengenai hasil *stress testing* sejalan dengan frekuensi pertemuan yang diadakan.

• Pemantauan dan Pengelolaan Risiko Pasar

1. Limit

Besaran exposure risiko yang boleh diambil dari satu aktivitas perdagangan portfolio keuangan dibatasi oleh suatu limit-limit tertentu, yang berlaku untuk kegiatan *trading book* maupun *banking book*.

Penentuan besaran *risk limit* dan *risk tolerance* dihitung berdasarkan *Risk Appetite Statement*, yang diartikulasikan kedalam bentuk risk limit dan toleransi risiko yang disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris.

Limit-limit risiko pasar diantaranya adalah limit PV01, VaR, FX NOP dan *Stop Loss limit*.

Selain limit, kegiatan perdagangan portfolio keuangan juga dibatasi dengan jenis produk dan instrument keuangan yang dapat dilakukan oleh unit bisnis.

- PV01 to measure the potential change in price of a financial portfolio from the movement of interest rates.
- CS01 to measure the impact from the credit spread on a financial portfolio exposed to credit risk.

3. Stress Testing

Market risk stress testing is carried out to estimate potential economic losses that may occur due to changes in market conditions using certain scenario assumptions based on a risk factor change hypothesis (anticipatory stress test) or historical observations that occur outside normal conditions (historical stress test), which has a low probability but is plausible. Generally the stress tests results are used as a complementary factor in VaR calculations.

The stress test scenarios are regularly reviewed and tailored to ensure that the VaR remains relevant to the Bank's trading activities, risk profile, and existing and forecasted economic conditions.

These analyses determine whether potential losses from extreme market conditions remain within the risk tolerance limit level. The stress testing results are presented to MRMC on a monthly basis. The BRC and RMC are updated on the stress testing results, in line with the frequency of meetings held.

• Market Risk Monitoring and Management

1. Limit

The amount of risk exposure that can be taken from a financial portfolio trading activity is restricted by certain limits that apply to the trading book and banking book activities.

Determining the risk limit amount and risk tolerance is based on the Risk Appetite Statement, which is articulated in the form of risk limits and risk tolerances agreed upon by the Board of Directors and the Board of Commissioners.

Market risk limits include PV01, VaR, FX NOP and Stop Loss limits.

In addition to limits, financial portfolio trading activities are also limited to the types of products and financial instruments that can be handled by business units.

Limit-limit risiko tersebut dipantau secara harian oleh unit independen di bawah *Risk Management Group*.

2. Validasi Model

Validasi model merupakan bagian integral dari proses pengendalian risiko Bank.

Validasi model merupakan serangkaian proses yang dilakukan secara berkala ditujukan untuk memverifikasi bahwa sebuah model yang digunakan telah sesuai dengan tujuan yang dimaksud, setelah melalui verifikasi internal dan penilaian oleh pihak independen.

3. Back-Testing

Back test merupakan proses untuk memastikan integritas suatu model dan mengevaluasi kualitas dari suatu model statistik. Dalam aplikasinya, *back testing* digunakan terhadap metodologi yang digunakan untuk mengukur risiko pasar, salah satunya VaR. Bank melakukan *back-testing* untuk mengkonfirmasi konsistensi nilai *actual daily trading* P&L dan juga *hypothetical* P&L terhadap asumsi-asumsi model statistik yang digunakan.

4. Sistem Manajemen Risiko Pasar

Sistem manajemen risiko pasar Bank dibangun sesuai dengan lingkup, ukuran, dan kompleksitas aktivitas risiko pasar yang ada, yang mencakup semua risiko pasar material, baik *on* maupun *off-balance sheet*. Bank menggunakan Murex sebagai sistem utama untuk mengelola, mengukur, dan mengontrol eksposur risiko pasar yang timbul dari *portfolio trading* dan *banking book*. Selain itu untuk mengukur risiko *interest rate risk in the banking book* (IRRBB), Bank menggunakan sistem Fermat ALM.

Bank mempercayai bahwa pelaporan risiko yang baik merupakan hal yang penting untuk memastikan kepatuhan terhadap limit-limit risiko serta mengidentifikasi setiap peningkatan profil risiko Bank, sehingga jika diperlukan tindakan perbaikan dapat segera diambil secara tepat waktu. Unit Bisnis, Risk Manager, dan manajemen harus menerima laporan risiko dari pihak yang independen, terpercaya dan tepat waktu. Frekuensi pelaporan dapat berbeda-beda mengingat kebutuhan dan kepentingan dari setiap jenis laporan, laporan tersebut akan digunakan dalam mengambil keputusan, baik di tingkat strategis, taktis atau bahkan tingkat transaksional.

VaR dapat dilihat pada Tabel 18 halaman 287.

Pv01 dapat dilihat pada Tabel 19 halaman 287.

These risk limits are monitored daily by independent units under the Risk Management Group.

2. Model Validation

Model validation is an integral part of the Bank's risk control process.

Model validation is a series of processes carried out periodically aimed at verifying that a model used is in accordance with its intended purpose, after going through internal verification and evaluation by an independent party.

3. Back-Testing

A back test is a process to ensure a model's integrity and to evaluate a statistical model's quality. In its application, back testing is used as a methodology to measure market risk, one being VaR. The Bank conducts back testing to confirm the consistency of its actual daily trading P & L and also hypothetical P & L against assumptions for the statistical model used.

4. Market Risk Management System

The Bank's market risk management system has been built in accordance with the scope, size and complexity of the existing market risk activities, which covers all material market risks, both on and off-balance sheet. The Bank uses Murex as its main system to manage, measure and control market risk exposures arising from the trading and banking book portfolios. In addition to measuring the interest rate risk in the banking book (IRRBB), the Bank uses the Fermat ALM system.

The Bank believes that good risk reporting is important for ensuring compliance with risk limits and identifying any improvements needed in the Bank's risk profiles, so that necessary corrective actions can be taken in a timely manner. The Business Units, Risk Managers, and management must receive risk reports from independent, trusted and timely parties. The report frequency can be different given the needs and interests of each report type, and the reports will be used when making decisions, both at the strategic, tactical or even the transactional level.

VaR can be seen in Table 18 on page 287.

Pv01 can be seen in Table 19 on page 287.

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Pasar dapat dilihat pada Tabel 20 halaman 287.

PENGELOLAAN RISIKO ASET DAN LIABILITAS

Manajemen risiko aset dan liabilitas merupakan manajemen strategis yang dilakukan Bank untuk mengatur komposisi dan struktur aset dan liabilitas Bank, dengan tujuan untuk memaksimalkan pendapatan serta mengoptimalkan manajemen risiko likuiditas dan risiko suku bunga, sesuai dengan batas toleransi risiko dan limit yang ditetapkan. Fokus utama dalam manajemen risiko aset dan liabilitas (ALM) adalah risiko likuiditas dan risiko suku bunga dalam *banking book* (IRRBB).

Kerangka dan Kontrol Manajemen Risiko Aset dan Liabilitas

Pelaksanaan manajemen risiko likuiditas dan IRRBB dibatasi oleh limit-limit risiko yang mengacu kepada *Risk Appetite Statement* (RAS) Bank. Penetapan limit dan kebijakan pengelolaan risiko ALM ditetapkan sejalan dengan strategi bisnis, perkembangan kondisi pasar dan ekonomi, dan *risk appetite* Bank.

Limit dan *trigger* ditetapkan bagi setiap jenis risiko ALM untuk memastikan bahwa eksposur risiko yang diambil telah sesuai dengan batasan-batasan risiko yang ditentukan. Seluruh kebijakan dan limit tersebut secara konsisten dievaluasi serta ditinjau ulang guna memastikan relevansinya terhadap perubahan kondisi ekonomi dan pasar maupun strategi bisnis Bank.

Pemantauan dan pelaporan eksposur risiko ALM maupun kepatuhan terhadap limit-limit risiko ALM dilaporkan secara harian, yang dilakukan oleh unit kerja independen di dalam *Risk Management Group*, untuk memastikan kepatuhan terhadap batas risiko yang disetujui. Sistem pemantauan dilengkapi dengan proses eskalasi untuk memastikan *governance* terhadap implementasi limit-limit maupun *trigger*.

Proses eskalasi akan segera diaktifkan apabila terjadi pelanggaran *limit* ataupun *trigger* yang telah disetujui sebelumnya. Adapun proses eskalasi tersebut dilengkapi dengan mekanisme penyelesaiannya, termasuk jangka waktu untuk memperbaiki pelanggaran yang terjadi.

Selain batasan risiko dan *trigger*, Bank juga melakukan simulasi *stress test* secara bulanan untuk mengantisipasi dan mengukur kemampuan Bank menghadapi kondisi terburuk yang mungkin dihadapi, akibat perubahan pasar maupun perilaku nasabah.

Market Risk Weighted Assets can be seen in Table 20 on page 287.

ASSET AND LIABILITY RISK MANAGEMENT

Asset and liability risk management is a strategic management carried out by the Bank to regulate the Bank's assets and liabilities composition and structure, with the aim of maximizing revenue and optimizing liquidity risk and interest rate risk management, in accordance with risk tolerance limits and set limits. The main focus in asset and liability (ALM) risk management is liquidity risk and interest risk in the banking book (IRRBB).

Asset and Liability Risk Management Framework and Control

Implementing liquidity risk management and IRRBB is limited to risk limits with reference to the Bank's Risk Appetite Statement (RAS). Limit setting and ALM risk management policies are established in line with business strategies, market developments and economic conditions, and the Bank's risk appetite.

Limits and triggers are set for each type of ALM risk to ensure that the risk exposure taken is in accordance with the specified risk limits. All policies and limits are consistently evaluated and reviewed to ensure their relevance to changes in economic and market conditions and the Bank's business strategies.

ALM risk exposure monitoring and reporting and ALM risk limits compliance are reported on a daily basis, by an independent work unit within the Risk Management Group, to ensure compliance with agreed risk limits. The monitoring system has an escalation process to ensure limits and triggers implementation governance.

The escalation process will be activated immediately if a pre-agreed limit or trigger is exceeded. The escalation process is equipped with a settlement mechanism, including the time period to correct the exceedances that occur.

In addition to risk limits and trigger, the Bank also conducts stress test simulations on a monthly basis to anticipate and measure the Bank's ability to face the worst conditions that may be faced, due to market changes and customer behavior.

Pengawasan dan Organisasi pada Manajemen Risiko Aset dan Liabilitas

Asset Liability Management Committee (ALCO) adalah komite yang terdiri dari seluruh Direksi dan diketuai oleh Presiden Direktur, dimana komite ini bertanggung jawab untuk mengawasi pengelolaan neraca Bank secara menyeluruh dan memberikan arahan strategis dalam pengelolaan risiko likuiditas dan IRRBB.

Risiko likuiditas dan IRRBB secara konsisten dilaporkan dan dibahas didalam pertemuan ALCO yang dilakukan secara regular minimal setiap sebulan sekali. Selain itu, perkembangan posisi likuiditas dan IRRBB juga disampaikan dalam rapat Komite Manajemen Risiko dan kepada Dewan Komisaris melalui rapat Komite Pemantau Risiko.

Analisis dan pemantauan terhadap risiko ALM dilakukan oleh Divisi *Market and Liquidity Risk Management* (MLRM), yang merupakan unit kerja manajemen risiko yang bertanggung jawab dalam mengidentifikasi, memonitor, mengukur, dan melaporkan risiko likuiditas dan IRRBB.

Adapun manajemen risiko likuiditas dan IRRBB secara harian dilakukan oleh unit kerja Treasury ALM, sebagai unit pengambil risiko, yang secara aktif mengelola eksposur risiko likuiditas dan IRRBB agar tidak melampaui batasan limit risiko dan *trigger* yang telah ditetapkan.

Pendekatan dan Pengukuran Manajemen Risiko Aset dan Liabilitas

• **Manajemen Risiko Likuiditas**

Risiko likuiditas adalah segala risiko yang berkaitan dengan kemampuan Bank dalam hal penyediaan dana untuk memenuhi kewajiban dan komitmennya.

Manajemen risiko likuiditas bertujuan untuk memastikan bahwa tersedia sumber-sumber pendanaan yang cukup guna memenuhi kewajiban keuangan yang jatuh tempo, sehingga dapat mempertahankan kemampuan Bank dalam melakukan kegiatan bisnis secara wajar.

Bank mengelola dan memantau likuiditas operasional dengan memproyeksikan arus kas secara harian berdasarkan pendekatan kontraktual dan behavioral. Simulasi eksposur likuiditas untuk skenario *stress* juga dilakukan guna mengukur ketahanan likuiditas Bank dalam menghadapi skenario *stress test* yang disetujui. Arus kas untuk kondisi bisnis normal dimonitor dengan gap likuiditas harian selama 120 hari, sementara arus kas untuk skenario *stress* dipantau selama 30 hari sepanjang periode skenario krisis likuiditas.

Assets and Liabilities Risk Management Oversight and Organization.

The Asset Liability Management Committee (ALCO) is a committee consisting of all Directors and chaired by the President Director, where this committee is responsible for overseeing the overall management of the Bank's balance sheet and for providing strategic direction in managing liquidity risk and IRRBB.

Liquidity risk and IRRBB are consistently reported and discussed in the ALCO meetings, which are regularly held at least once a month. In addition, liquidity-risk updates and IRRBB positions are also reported at the Board Risk Committee (BRC) meeting, and to the Board of Commissioners through the Risk Monitoring Committee (RMC) meetings.

ALM risk analysis and control is conducted by the Market and Liquidity Risk Management (MLRM) Division, a risk management unit responsible for monitoring, measuring, and reporting on liquidity and IRRBB risk.

The daily liquidity and IRRBB risk management is conducted by the Treasury ALM unit, as a risk-taking unit, which actively manages liquidity risk exposure and IRRBB so that it does not exceed the set limits and predetermined triggers.

Assets and Liabilities Risk Management Measurement and Approach

• **Liquidity Risk Management**

Liquidity risk refers to all risks related to the Bank's ability to provide sufficient funds to meet its obligations and commitments.

Liquidity risk management aims to ensure that sufficient funding sources are available to meet financial obligations, so that it can maintain the Bank's ability to conduct business activities properly.

The Bank manages and monitors operational liquidity by projecting cash flows on a daily basis based on the contractual and behavioral approaches. Liquidity exposure simulations under stress scenarios are also performed to measure the Bank's liquidity position resistance levels, using approved stress test scenarios. Cash flows for normal business is monitored with a 120-day liquidity gap, while cash flows for stress scenarios are monitored for 30 days during the liquidity crisis scenario.

Selain laporan *gap* likuiditas secara harian, Bank juga memantau indikator-indikator rasio likuiditas yang bersifat struktural seperti *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non-Bank Funding Ratio*, *Medium Term Funding Ratio*, *Net Interbank Borrowing Ratio*, serta *Deposit Concentration Ratio* untuk menjaga komposisi optimal antara pendanaan dan aset. Strategi-strategi pendanaan dilakukan untuk mencapai diversifikasi dan stabilitas sumber pendanaan yang efektif di seluruh jangka waktu, produk, dan posisi geografis.

Disamping itu, Bank juga menjaga kecukupan *Secondary Reserve Ratio* (SRR) yang terdiri dari surat utang/investasi pemerintah dan surat utang korporasi yang berkualitas, untuk memastikan adanya kecukupan cadangan aset likuid yang dapat digunakan untuk kondisi darurat di situasi krisis likuiditas.

Sesuai ketentuan regulator terkait implementasi BASEL III *liquidity standard*, Bank juga melakukan pemantauan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) secara harian dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) secara bulanan.

Selain itu, Bank telah membangun indikator peringatan dini baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif dan dimonitor secara bulanan, sebagai bentuk peringatan dini mengenai potensi peningkatan risiko likuiditas yang mungkin terjadi sewaktu-waktu. Indikator peringatan dini tersebut berguna sebagai alat analisis untuk mengaktifkan Rencana Pendanaan Darurat apabila diperlukan.

Untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi likuiditas Bank, beberapa tabel berikut menyajikan informasi mengenai profil maturitas Bank dan rasio-rasio likuiditas posisi 31 Desember 2018.

Profil Maturitas Mata Uang Rupiah dapat di lihat pada Tabel 21 halaman 288.

Profil Maturitas Mata Uang Asing dapat di lihat pada Tabel 22 halaman 289.

Profil Maturitas Seluruh Mata Uang dapat di lihat pada Tabel 23 halaman 290.

Rasio Likuiditas dapat dilihat pada Tabel 24 halaman 291.

In addition to the daily liquidity gap reports, the Bank also monitors structural liquidity ratio indicators such as the Loan to Deposit Ratio (LDR), Non-Bank Funding Ratio, Medium Term Funding Ratio, Net Interbank Borrowing Ratio, and Deposit Concentration Ratio to maintain the optimal composition between funding and assets. Funding strategies are carried out to achieve diversification and stability of funding sources that are effective for time periods, products, and geographical positions.

In addition, the Bank also maintains a sufficient Secondary Reserve Ratio (SRR), consisting of government securities/ investments and high quality corporate bonds, to ensure the adequacy of liquid asset reserves for emergency use in case of liquidity crisis.

In accordance with the regulatory provisions related to implementing BASEL III liquidity standards, the Bank also monitors its daily Liquidity Coverage Ratio (LCR) and Net Stable Funding Ratio (NSFR) on a monthly basis.

In addition, the Bank has built early warning indicators, both quantitative and qualitative, which are monitored on a monthly basis, to provide early warning to the management with regards to potential liquidity risk that might occur at anytime. These early warning indicators are useful for activating the Contingency Funding Plan (CFP), if needed.

To obtain an overview of Bank's liquidity conditions, the following tables provide information on the Bank's maturity profile and liquidity ratios as of December 31, 2018.

Maturity Profile in Rupiah Currency can be seen in Table 21 on page 288.

Maturity Profile in Foreign Currency can be seen in Table 22 on page 289.

Maturity Profile in All Currencies can be seen in Table 23 on page 290.

Liquidity Ratio can be seen in Table 24 on page 291.

- **Manajemen Risiko Suku Bunga Dalam *Banking Book***

Risiko suku bunga dalam *banking book* (“IRRBB”) adalah risiko terhadap pendapatan dan modal karena adanya ketidaksesuaian waktu *repricing* suku bunga antara aset dan liabilitas di dalam aktivitas *banking book* yang kemungkinan dapat mengakibatkan potensi kerugian karena adanya pergerakan suku bunga.

Pengelolaan IRRBB bertujuan untuk memastikan bahwa eksposur IRRBB dapat diidentifikasi, diukur, diawasi dan dikelola sesuai dengan toleransi risikonya.

IRRBB dianalisa dengan menggunakan *repricing gap* dan pengukuran sensitivitas suku bunga dalam bentuk analisis *Present Value of One Basis Point* (PV01) dan analisis profil *repricing gap*. Adapun metode lain yang digunakan meliputi dampak dari beberapa skenario suku bunga terhadap pendapatan bunga bersih dan perubahan nilai ekonomis suatu portfolio keuangan terhadap ekuitas.

Dari perspektif pendapatan, Bank melakukan simulasi dampak atas perubahan suku bunga terhadap *Net Interest Income* (NII) dan kinerja Bank. Dari perpektif nilai ekonomis, Bank melakukan analisa dan simulasi *Economic Value of Equity* (EVE).

Disamping itu, untuk mengukur dampak dari perubahan suku bunga yang ekstrem, Bank juga melakukan analisa *stress test*, baik yang bersifat antisipasi maupun berdasarkan data historis, guna mengukur daya tahan Bank terhadap perubahan suku bunga pasar yang ekstrim, termasuk skenario terburuk yang berpotensi terjadi.

Untuk mengeliminasi risiko IRRBB pada unit bisnis, Bank menerapkan mekanisme *Funds Transfer Pricing* (“FTP”) guna mentransfer risiko suku bunga dari unit bisnis kepada *Treasury* dengan tingkat *FTP rate* yang wajar. Proses ini memfasilitasi sentralisasi pengelolaan risiko suku bunga di unit kerja *Treasury*, *transfer price* dilakukan menggunakan suku bunga yang dapat mencerminkan karakteristik *repricing* atas aset dan kewajiban. Hal ini memungkinkan unit bisnis menjadi lebih fokus dalam mengelola *spread* suku bunga antara suku bunga FTP dengan suku bunga yang diterima untuk aset atau suku bunga yang dibayar untuk kewajiban.

Gambaran mengenai kondisi risiko suku bunga dalam *banking book* Bank, dapat dilihat pada tabel *Repricing Gap* seluruh mata uang pada Tabel 25 halaman 291.

- **Interest Rate Risk in Banking Book Management**

IRRBB is the risk to earnings and capital arising from mismatches in the timing of repricing assets and liabilities in the Bank’s banking book activities, which could possibly exposed to adverse movements in interest rates.

IRRBB management aim is to ensure that IRRBB exposures can be identified, measured, monitored and managed in accordance within defined risk tolerances.

The IRRBB is analyzed through the repricing gap and interest rate sensitivity measurements in the form of present value of one basis point (PV01) method and repricing gap profile analysis. Other methods include the impact of several interest rate scenarios on net interest income, and changes in the economic value of the financial portfolio to equity.

From the income perspective, the Bank conducts simulations on the impact of changes in interest rates towards the Net Interest Income (NII) and the Bank’s performance. From the economic value perspective, the Bank analyzes and simulates the Economic Value of Equity (EVE).

In addition, to measure the impact of extreme interest rate changes, the Bank also performs stress test analyses, both anticipatively as well as based on historical data, in order to measure the Bank’s resilience against market interest rates changes including the worst-case scenario that could potentially arise.

To eliminate the IRRBB risk in the business units, the Bank has established a Funds Transfer Pricing (FTP) mechanism to transfer the risk from the business units to the Treasury at appropriate FTP rates. This process facilitates centralized management of interest rate risk, with the transfer prices using interest rates that best reflect the repricing characteristics of assets and liabilities. This enables business units to be more focused on managing interest rate spreads between the FTP interest rates and the interest rates received for assets or settlement of liabilities.

Overview of Bank’s banking book interest rate, can be seen in the Repricing Gap Table for all currency in Table 25 page 291.

• Sistem dan Infrastruktur

Untuk mendukung pelaksanaan proses manajemen risiko likuiditas dan IRRBB, Bank telah mengembangkan sistem dan infrastruktur manajemen informasi yang dapat menghasilkan laporan profil risiko ALM secara harian, termasuk mengimplementasikan bentuk-bentuk permodelan profil risiko aset dan liabilitas secara efektif.

Sejak tahun 2017 Bank telah menerapkan sistem baru yaitu “*Fermat ALM System*” yang memungkinkan proses manajemen risiko aset dan liabilitas dilakukan secara lebih efektif dan komprehensif. Dengan sistem Fermat tersebut pelaporan Basel III *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) sebagai bagian dari laporan likuiditas harian dan pelaporan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) secara bulanan ke regulator dapat pula dilakukan secara efektif.

PENGELOLAAN RISIKO OPERASIONAL

Risiko Operasional adalah risiko yang dapat timbul karena adanya kerugian yang disebabkan oleh ketidakcukupan atau kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan manajemen, atau kejadian eksternal. Pengelolaan risiko operasional bertujuan untuk meminimalisasi kerugian yang sifatnya tidak terduga (*unexpected loss*) atau *catastrophic*, mengelola kerugian yang sifatnya terduga (*expected loss*), serta mendukung pembuatan peluang bisnis baru dengan risiko yang terkontrol.

Pengawasan dan Organisasi Manajemen Risiko Operasional

Komite Manajemen Risiko Operasional adalah komite yang mengawasi pelaksanaan pengelolaan risiko operasional serta keamanan teknologi informasi memastikan program pengelolaan risiko yang diterapkan di lingkungan Bank dapat berjalan secara memadai sesuai dengan *risk appetite Bank*.

Divisi *Operational Risk Management* (Divisi ORM) melakukan pemantauan risiko operasional yang terkait dengan produk, proses kerja, sistem, infrastruktur maupun faktor eksternal. Masing-masing Divisi unit kerja memiliki karyawan yang ditunjuk sebagai *Operational Risk Partner* (ORP) untuk bekerjasama dengan Divisi ORM dalam mengimplementasikan pengelolaan risiko operasional secara efektif di unit kerjanya masing-masing.

• Systems and Infrastructure

To support the implementation of the liquidity risk management process and IRRBB, the Bank has developed an information management system and infrastructure that produces ALM risk profile reports on a daily basis, including implementing forms for effective asset and liability risk profile modeling.

In 2017 the Bank implemented a new system namely “*Fermat ALM System*” that allows the risk management process of assets and liabilities to be carried out more effectively and comprehensively. Through the Fermat system reporting the Basel III *Liquidity Coverage Ratio* (LCR), as part of the daily liquidity report, and reporting the *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) on a monthly basis for the regulator is done effectively.

OPERATIONAL RISK MANAGEMENT

Operational Risk is a risk that can arise due to losses caused by the insufficiency or failure of internal processes, human errors, system and management failures, or external events. Operational risk management aims to minimize unexpected losses or catastrophic losses, manage expected losses, and supports the creation of new business opportunities with controlled risk.

Operational Risk Management Supervision

The Operational Risk Management Committee (ORC) is a committee that oversees the implementation of operational risk management and information technology security in order to ensure the implementation of risk management programs within the Bank is adequate and in accordance with the Bank’s risk appetite.

The Operational Risk Management Division (ORM Division) conducts monitoring on operational risks related to products, work processes, systems, and infrastructure as well as external factors. Each division work unit has an employee appointed as an Operational Risk Partner (ORP) to team-up with the ORM Division to implement effective operational risk management in each work unit.

Pendekatan Manajemen Risiko Operasional

Bank telah memiliki dan mengimplementasikan kerangka kerja, kebijakan dan prosedur pengelolaan risiko operasional dalam melakukan proses identifikasi, penilaian (*assessment*), mitigasi (*treatment*), *monitoring* risiko serta pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris atas eksposur risiko yang berdampak terhadap Bank. Kerangka kerja pengelolaan risiko operasional Bank didukung pula dengan Sistem Pengendalian Intern yang efektif melalui penetapan tugas, tanggung jawab serta wewenang yang jelas kepada karyawan dalam melaksanakan tugas dan fungsi kontrol. Masing-masing unit kerja melakukan *Self-Assessment* atas risiko yang melekat pada proses kerjanya masing-masing, termasuk pemenuhan ketentuan regulasi. Selanjutnya, hasil *Self-Assessment* akan mengukur tingkat efektivitas kontrol yang telah dilakukan oleh masing-masing unit kerja. *Key Risk Indicator* (KRI) telah digunakan untuk mendeteksi dan menentukan tindakan segera yang harus diambil oleh manajemen sebelum potensi risiko menimbulkan kerugian terhadap Bank. Bank juga memiliki program asuransi untuk mengurangi dampak kerugian finansial akibat risiko operasional.

Bank telah memiliki sistem untuk mendukung Unit Kerja dalam melakukan pelaporan kejadian/kerugian akibat risiko operasional serta melaksanakan program pengelolaan risiko. Dalam rangka mengoptimalkan fungsi kontrol pada aktivitas trading, Bank telah membentuk unit *Control Assurance Function*. Setiap tahun, pihak manajemen secara rutin menyampaikan laporan kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris mengenai kecukupan dan efektivitas pengelolaan risiko dan Sistem Pengendalian Intern Bank.

Untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran atas risiko operasional dan *fraud* terhadap karyawan, Bank sudah mengadakan pelatihan kepada karyawan baik yang dilakukan di dalam kelas, *e-learning* maupun mengirimkan *email blast*.

Alih Daya

Bank menyadari adanya risiko yang melekat pada Bank serta dapat terjadi sewaktu-waktu terkait dengan program alih daya. Oleh karenanya, Bank sudah memiliki kebijakan untuk mengelola potensi risiko yang muncul sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Manajemen Keberlangsungan Bisnis

Bank memiliki Manajemen Keberlangsungan Bisnis yang bertujuan untuk mengurangi dampak gangguan proses bisnis dan operasional Bank terutama pada saat Bank tengah menghadapi kondisi krisis. Setiap tahun, Bank melakukan review dan testing terhadap rencana Manajemen Keberlangsungan Bisnis agar senantiasa sesuai dengan kondisi terkini.

Operational Risk Management Approach

The Bank has implemented the operational risk management framework, policies and procedures to handle the risk identification, assessment, treatment, monitoring process as well as reporting to the BOD and BOC on risk exposures that affect the Bank. The operational risk management framework is also supported by an effective Internal Control System through determination of duties, responsibilities as well as clear authorities for the employees in carrying out their duties and control function. Each work unit conducts *Self-Assessments* on inherent risk in each work process, including compliance with regulations. Furthermore, the *Self-Assessment* results will measure the control effectiveness levels from each work unit. *Key Risk Indicators* (KRI) have been used to detect and decide the prompt actions that must be taken by the management prior to the Bank suffering losses due to potential risks. Bank also has an insurance program to reduce the impact of financial loss due to operational risk

The Bank already has a system that supports the Work Units to report operational risk events/losses, as well as a risk management program. To optimize the trading activities control function, the Bank has established a *Control Assurance Function* unit. Every year, the management routinely submits reports to the President Director and the BOC on the adequacy and effectiveness of risk management and Internal Control System.

To enhance risk understanding and awareness by employees, the Bank conducts training for employees through classroom training, e-learning and email blasts.

Outsourcing

The Bank is aware of the inherent risks that may occur at anytime due to its outsourcing program. Therefore, the Bank has policies for managing any potential risks that may arise in this program in accordance with the prevailing regulations.

Business Continuity Management

The Bank's Business Continuity Management aims at reducing disruption to business processes and the Bank's operations mainly in crisis situations. Every year, the Bank conducts a review and testing on the Business Sustainability Management plan to keep abreast of the current conditions.

Pengelolaan Risiko *Fraud*

Bank mengimplementasikan strategi *anti-fraud* yang terdiri dari 4 (empat) pilar utama, yaitu pilar pencegahan, pilar deteksi, pilar investigasi, pelaporan & sanksi, serta pilar pemantauan, evaluasi & tindak lanjut. Manajemen menghimbau seluruh karyawan untuk segera melaporkan apabila mengetahui atau mencurigai adanya kejadian yang terindikasi *fraud*, pelanggaran prosedur maupun penyalahgunaan wewenang melalui saluran *whistleblowing*. Bank memberikan sanksi yang tegas kepada setiap karyawan yang terlibat pada setiap kejadian *fraud*. Secara regular, penanganan kejadian *fraud* serta perkembangan perbaikan proses kontrol atau mitigasi dilaporkan kepada Komite *Fraud*, Komite Manajemen Risiko, serta Komite Pemantau Risiko.

Strategi Manajemen Risiko Teknologi dan Keamanan Informasi

Bank melindungi dan memastikan kerahasiaan, integritas, dan ketersediaan atas aset informasi yang dimiliki dengan mengimplementasikan sistem dan kontrol yang memadai untuk mencegah serta menghindari penyalahgunaan aset informasi Bank. Kebijakan Manajemen Risiko Teknologi Informasi telah diimplementasikan untuk memastikan bahwa risiko penggunaan teknologi informasi sudah diidentifikasi, dikelola, dimonitor, dimitigasi dan dilaporkan secara konsisten dan berkesinambungan. Laporan terkait risiko teknologi dan keamanan informasi dilaporkan secara berkala kepada Komite Manajemen Risiko Operasional dan Komite Manajemen Risiko.

Bank juga telah melakukan pengembangan *cyber security system* sebagai salah satu sarana untuk melindungi Bank dari serangan *cyber* yang semakin meningkat. Sebagai langkah antisipasi atas perkembangan teknologi, Bank juga selalu mengupdate teknologi keamanan dengan *trend* terbaru yang sesuai dengan kebutuhan Bank. Saat ini Bank telah mengimplementasikan *Cyber Security Defense System* yang terintegrasi untuk memproteksi Bank, baik dari serangan eksternal maupun internal. Sistem-sistem tersebut diimplementasikan secara menyeluruh, baik pada jaringan, *server*, aplikasi, *database* dan *end user* serta dimonitor oleh tim *cyber security operations monitoring center* (24/7). Bank menerima sertifikasi ISO 20000 mengenai *service management system* dan ISO 27001:2013 mengenai *information security management system* untuk terus meningkatkan keamanan informasi perbankan dan nasabah.

Selain itu, untuk terus meningkatkan *awareness* pada seluruh karyawan, Bank juga secara berkala melaksanakan program *awareness* terkait teknologi, information & *cyber security* baik dengan menggunakan email, *e-Learning* maupun melakukan *testing social engineering*.

Fraud Risk Management

The Bank anti-fraud strategy consists of four main pillars, namely prevention, detection, investigation, reporting & sanctions, as well as monitoring, evaluation & follow-ups. The management calls on all employees to immediately report any knowledge or suspicion of fraud indications, abuse of procedures and authority through its Whistleblowing channel. The Bank may impose strict sanctions on any employee engaged in fraud. Regularly, fraud handling and control process or mitigation improvements are reported to the Fraud Committee, Board Risk Committee and Risk Monitoring Committee.

Information Technology and Security Risk Management Strategy

The Bank protects and ensures the confidentiality, integrity and availability of asset information with adequate systems and control to prevent and avoid misuse of the Bank's assets information. The information technology risk management policy ensures that the risk of using technology has been identified, managed, monitored, mitigated and reported consistently and continuously. The report related to information technology and security risk is presented periodically to the Operational Risk Management Committee and Board Risk Committee.

The Bank has also developed a cyber security system as a tool to protect the Bank from increasing cyber attacks. To keep abreast of technological developments, the Bank updates its security technology to keep up with the latest trends in accordance with the Bank's needs. Currently the Bank has implemented an integrated Cyber Security Defense System to protect the Bank from internal or external attacks. The systems have been implemented thoroughly, both for the network, servers, application, database, and end users, which is monitored by a cyber security operations monitoring center team (24 hours). The Bank has received ISO 2000 certification for its service management system, and ISO 27001:2013 for its information security management system to keep increasing banking and customer information security.

Moreover, to continuously increase awareness for all employees, the Bank periodically performs awareness programs using email, e-Learning and social engineering testing.

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Operasional

Perhitungan ATMR Risiko Operasional dilakukan dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar.

Alokasi modal dan ATMR Risiko Operasional dapat dilihat pada Tabel 26 halaman 292.

PENGELOLAAN RISIKO PENCUCIAN UANG & PENDANAAN TERORISME

Bank menjalankan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT) sebagai upaya untuk memitigasi risiko antara lain risiko hukum, risiko reputasi, risiko operasional, dan risiko kepatuhan. Program APU-PPT berlandaskan pada regulasi APU-PPT yang diterbitkan oleh OJK dan Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK), dan standar internasional yang direkomendasikan oleh PPATK.

Bank telah mempunyai Divisi AML-CFT, yang merupakan Unit Kerja Khusus yang bertanggung jawab atas penerapan Program APU-PPT yang terdiri dari:

1. Penerapan Tata Kelola Kebijakan dan Prosedur
2. Penerapan APU-PPT Berbasis Risiko
3. Infrastruktur Teknologi & Sistem Informasi
4. Program Pelatihan Sumber Daya Manusia
5. Kerja sama Pencegahan Tindak Pidana Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme
6. Pelaporan.

Penerapan Program APU-PPT 2018

Selama periode 2018, Bank telah menjalankan program APU-PPT sebagai berikut:

1. Program Pelatihan Sumber Daya Manusia

Pelatihan dan peningkatan kualitas SDM dilakukan berkala dan berjenjang untuk meningkatkan *awareness* karyawan dan update informasi perkembangan modus serta tipologi pencucian uang dan pendanaan terorisme. Beberapa materi pelatihan yang disampaikan yaitu:

- a. Pengenalan Program APU-PPT
- b. Proses CDD (Customer Due Diligence) dan EDD (Enhanced Due Diligent).
- c. Penetapan Area Berisiko Tinggi
- d. *Beneficial Owner*
- e. Analisa Transaksi Keuangan Nasabah
- f. Implementasi Sanctions AML-CFT
- g. Implementasi Peraturan Perpajakan Internasional (FATCA dan CRS).

Operational Risk-Weighted Asset (RWA)

Operational Risk-Weighted Asset (RWA) is calculated by using a Basic Indicator Approach.

Allocation of Capital and Operational Risk RWA can be seen in Table 26 page 292.

ANTI MONEY LAUNDERING AND COMBATING THE FINANCING OF TERRORISM RISK MANAGEMENT

The Bank operates its Anti Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism (AML-CFT) Program to mitigate risks, such as legal, reputation, operational, and compliance risks. The AML-CFT Program is based on AML-CFT regulations issued by OJK and the Indonesian Financial Transaction Reports and Analysis Center (PPATK) and international standards recommended by the PPATK, and international standard recommended by PPATK.

The Bank has an AML-CFT Division, a Special Working Unit responsible for the AML-CFT program, which consist of:

1. Governance Policies and Procedures Implementation
2. Risk Based AML-CFT Implementation
3. Information Technology & Systems Infrastructure
4. Human Capital Training Programs
5. Cooperation on Prevention of Money Laundering and Terrorism Financing
6. Reporting.

AML-CFT 2018 Program Implementation

During 2018, the Bank's AML-CFT program included:

1. Human Capital Training Program

The quality of human capital training and improvements were conducted periodically in stages to increase employee awareness and update their information on the latest mode and typology of money laundering and terrorism financing. Below are the training materials delivered:

- a. AML-CFT Program Introduction
- b. CDD (Customer Due Diligence) dan EDD (Enhanced Due Diligent) Process
- c. High Risk Area Determination
- d. Beneficial Owner
- e. Customer Financial Transaction Analysis
- f. AML-CFT Sanctions Implementation
- g. International Taxation Regulation Implementation (FATCA and CRS).

Karyawan baru wajib mengikuti *e-learning* APU-PPT. Karyawan lama, wajib mengikuti program penyegaran APU-PPT setiap 2 (dua) tahun sekali, juga melalui *e-learning*. Khusus untuk para *frontliners* dan unit kerja bisnis di Kantor Cabang di beberapa provinsi, terdapat tambahan pelatihan dengan kegiatan sosialisasi dan *workshop* di kelas mengenai mitigasi risiko APU-PPT. Pelatihan APU-PPT juga dilakukan melalui program khusus yang diselenggarakan oleh Divisi *Human Capital Learning & Development* antara lain *Banking Academy*, *Management Associate*, dan *Workshop Frontliners*.

2. Kerja Sama Pencegahan Tindak Pidana Pencucian Uang

Bank bekerja sama dengan regulator perbankan (OJK dan PPATK) dan aparat penegak hukum (Kepolisian RI, KPK, BNN, dan Kejaksaan RI) dalam hal penyediaan informasi dan data yang terkait dengan indikasi tindak pidana pencucian uang atau pendanaan terorisme yang sedang diperiksa oleh aparat penegak hukum. Bank juga berperan aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh regulator maupun aparat penegak hukum seperti kegiatan seminar, *workshop*, *focus group discussion* yang membahas implementasi dan perkembangan terkini seputar rezim anti pencucian uang atau pencegahan pendanaan terorisme.

3. Pelaporan

Bank secara berkala memberikan laporan kepada PPATK, di antaranya Laporan Transaksi Keuangan Tunai (LTKT), Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan (LTKM), Laporan Transaksi Keuangan Transfer Dana Dari dan Keluar Negeri (LTKL), dan penyampaian informasi pengguna jasa melalui Sistem Informasi Pengguna Jasa Terpadu (SIPESAT). Hingga Desember 2018, Bank telah memberikan laporan tersebut secara konsisten dan berkesinambungan, sehingga tidak terdapat sanksi maupun denda terkait kewajiban seluruh pelaporan tersebut.

The new employees are required to complete APU-PPT e-learning. For existing employees, it is essential for them to complete AML-CFT refreshment programs once every 2 (two) years through e-learning as well. Specifically for frontliners and business work units at Branch Offices in several provinces, additional training is included with socialization activities and classroom workshops on AML-CFT risk mitigation. The AML-CFT training is also delivered through special programs held by the Human Capital Learning & Development Division, including the Banking Academy, Management Associate, and Workshop Frontliners.

2. Cooperation on Prevention of Money Laundering

The Bank cooperates with banking regulators (OJK and PPATK) and law enforcement officials (Indonesian National Police, Corruption Eradication Commission (KPK), and Indonesian Judiciary) in providing information and data with regards to indications of money laundering or terrorism financing that is being examined by the law enforcement officials. The Bank is also actively involved in activities held by regulators and law enforcement, such as seminars, workshops, and focus group discussions regarding the implementation and latest development on the anti money laundering regime or terrorism financing prevention.

3. Reporting

The Bank regularly submits reports to PPATK, which include Cash Financial Transaction Report (LTKT), Suspicious Financial Transaction Report (LTKM), International Fund Transfer Instructions Report (LTKL), and communication of service users' information through Integrated Service Users' Information (SIPESAT). Up to December 2018, the Bank has consistently and continuously submitted the aforementioned reports, thus there were no sanctions or penalties imposed regarding its reporting obligation.

PENGELOLAAN RISIKO HUKUM

Organisasi Manajemen Risiko Hukum

Dalam rangka memberikan pelayanan perbankan yang inovatif, berkualitas serta kompetitif dengan tetap memperhatikan tata kelola Bank yang sehat, maka Divisi *Corporate Legal* berkewajiban untuk mengamankan kepentingan hukum Bank dalam setiap kegiatan bisnis perbankan dengan tetap memperhatikan kebiasaan pasar (*market practice*), internal prosedur serta ketentuan hukum yang berlaku.

LEGAL RISK MANAGEMENT

Legal Risk Management Organization

In order to provide innovative, high-quality and competitive banking services while taking into account good corporate governance, the Corporate Legal Division is obliged to protect the Bank's legal interests in every banking business activity while taking into account market practices, internal procedures and applicable legal provisions.

Mekanisme Pengendalian Risiko Hukum

Proses pengelolaan risiko hukum dilakukan dengan cara mengidentifikasi dan mengendalikan risiko hukum yang melekat (inheren) dalam produk/aktivitas Bank serta rencana produk/aktivitas baru Bank. Dalam rangka pengendalian risiko hukum, Divisi *Corporate Legal* melakukan strategi risiko hukum yang menekankan pada 3 (tiga) faktor, sebagai berikut:

Legal Risk Control Mechanism

The legal risk management process is carried out by identifying and controlling inherent legal risks in the Bank's products/activities as well as plans for the Bank's new products/activities. In the context of controlling legal risk, the Corporate Legal Division carries out a legal risk strategy that emphasizes 3 (three) factors, as follows:

No.	Faktor Factor	Langkah Pengendalian Control Steps
a	Litigasi Litigation	Penanganan sengketa dalam tahap pra-litigasi dan tahap litigasi. Handling disputes in the pre-litigation stage and during litigation stage.
b.	Kelemahan Perikatan Engagement Weaknesses	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pemberian opini hukum dan <i>legal advice</i> atas kebijakan dan prosedur yang akan diberlakukan di Bank, syarat dan ketentuan atas produk dan layanan baru sebelum diberlakukan kepada nasabah, pelaksanaan kerjasama/hubungan hukum dengan pihak ketiga baik yang bersifat kredit maupun non-kredit dan pelaksanaan <i>Corporate Action</i> yang akan dilakukan oleh Bank. 2) Penyusunan atau pembuatan standar dokumen hukum yang terkait dengan seluruh layanan dan transaksi perbankan, termasuk perjanjian kerjasama dengan pihak ketiga dan melakukan review, proses kaji ulang dan/atau pengkinian atas standar dokumen tersebut; 3) Untuk Pemberian Fasilitas Kredit Perbankan, membuat perjanjian kredit dan perjanjian agunan/jaminan kredit, serta dokumen lain sesuai dengan hasil keputusan Komite Manajemen Risiko Kredit dan memastikan dokumen-dokumen tersebut sah mengikat para pihak. <ol style="list-style-type: none"> 1) Providing legal opinions and legal advice on policies and procedures that will be applied in the Bank, terms and conditions for new products and services before they are applied to customers, implementing cooperation/legal relationships with third parties, both credit and non-credit, and implementing Corporate Actions to be carried out by the Bank. 2) Drafting or standardizing of legal documents related to all banking services and transactions, including cooperation agreements with third parties and reviewing, the review process, and / or updating the standard documents; 3) For Providing Banking Credit Facilities, producing credit agreements and loan collateral / guarantee agreements, as well as other documents in accordance with the results of the Credit Risk Management Committee's decisions and ensuring the documents are legally binding on the parties.
c.	Faktor Ketidadaan atau Perubahan Peraturan Perundang-undangan Non-existing Factors or Changes in Legislation	<ol style="list-style-type: none"> 1) Melakukan identifikasi risiko hukum dan memberikan pendapat hukum atas usulan produk atau aktivitas baru Bank sesuai peraturan perundang-undangan dan kebijakan internal Bank yang berlaku 2) Melakukan <i>review</i> terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan serta standar <i>best practice</i> perbankan (ketentuan baru maupun perubahan) 3) Melakukan penyesuaian atas kebijakan/prosedur maupun standar perjanjian/dokumen/formulir Bank sebagai tindak lanjut atas perubahan peraturan perundang-undangan atau standar best practice perbankan. <ol style="list-style-type: none"> 1) Identifying legal risks and providing legal opinions on proposed new products or activities of the Bank in accordance with applicable laws and regulations and internal Bank policies 2) Reviewing the provisions of laws and regulations as well as banking best practice standards (new provisions and changes) 3) Make adjustments to the policies/procedures as well as standard agreements/documents/bank forms as a follow-up to changes in legislation or banking best practice standards.

Divisi *Corporate Legal* juga melakukan sosialisasi, *training* dan *workshop* guna memastikan seluruh Unit Kerja memahami dan dapat mengendalikan risiko hukum. Dalam melakukan pemantauan risiko hukum, Divisi *Corporate Legal* juga melakukan hal-hal berikut:

- a) Mengukur tingkat risiko hukum inheren atas *legal risk event* yang dihadapi Bank secara periodik (triwulanan) dengan menggunakan indikator/parameter risiko hukum yang ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- b) Memantau dan melaporkan profil risiko hukum inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko hukum secara periodik (triwulanan) sesuai ketentuan OJK kepada Direksi melalui Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Divisi *Corporate Legal* berkoordinasi dengan Divisi *Asset Recovery Management* untuk melaksanakan pengelolaan risiko hukum berdasarkan kebijakan dan prosedur internal Bank.

PENGELOLAAN RISIKO STRATEJIK

Risiko stratejik merupakan risiko yang dapat timbul akibat adanya keputusan dan/atau penerapan strategi Bank yang tidak tepat atau kurang tepat, serta risiko yang mungkin timbul jika Bank gagal dalam merespon atau mengantisipasi perubahan yang terjadi dalam lingkungan bisnis.

Upaya Mitigasi

Bank melalui Direksi dan Dewan Komisaris telah menetapkan dan secara berkala menyesuaikan strategi-strategi jangka pendek, menengah maupun jangka panjang melalui proses pertimbangan dan pengambilan keputusan secara kolektif dan komprehensif. Selain itu Bank juga terus menjalankan upaya-upaya pengelolaan Risiko Stratejik, di antaranya sebagai berikut :

1. Menyusun rencana stratejik yang dituangkan dalam rencana jangka pendek-tahunan dan rencana jangka menengah tiga tahunan dalam *Corporate Plan* dan Rencana Bisnis Bank (*Business Plan*).
2. Melakukan *review* secara berkala atas pencapaian target bisnis Bank untuk melihat kesesuaian pencapaian kinerja bank dengan target yang telah ditetapkan, sehingga dapat dilakukan *action plan to close gap* ataupun penyesuaian strategi bisnis (jika diperlukan).
3. Mengkomunikasikan tingkat pencapaian target keuangan, realisasi strategi, dan tindak lanjut dalam kerangka *Corporate Plan* dan Rencana Bisnis Bank melalui berbagai forum dan rapat koordinasi. Tujuannya agar target dan tujuan Bank dipahami secara baik dan selaras dengan aktivitas seluruh komponen di tingkat regional dan kantor pusat, serta antar segmen dan unit pendukung.

The Corporate Legal Division also conducts socialization, training and workshops to ensure all Work Units understand and can control legal risk internally. In monitoring legal risk, the Corporate Legal Division also carries out the following:

- a) Measuring the inherent legal risk level of legal risk events faced by the Bank periodically (quarterly) using legal risk indicators/parameters determined by the Financial Services Authority (OJK).
- b) Monitoring and reporting inherent legal risk profiles and quality of legal risk management implementation periodically (quarterly) according to OJK regulations to the Board of Directors through the Risk Management Work Unit.

The Corporate Legal Division has coordinated with the Asset Recovery Management Division to carry out legal risk management based on the Bank's internal policies and procedures.

STRATEGIC RISK MANAGEMENT

Strategic risk is the risk that may arise due to decisions and/or application of an incorrect or inappropriate Bank strategy, and risks that may arise if the Bank fails to respond to or anticipate changes that occur in the business environment.

Mitigation Efforts

The Bank, through the BOD and BOC, determines and periodically adjusts short, medium and long-term strategies through a collective and comprehensive process of consideration and decision-making. In addition, the Bank also continues to carry out Strategic Risk management efforts, including the following:

1. Preparing a strategic plan as outlined in the short-year plan and a mid-three-year plan in the Corporate Plan and Business Plan.
2. Conducting periodic reviews of the Bank's business targets achievements to measure the suitability of the Bank's performance achievement with the set targets, so that action plans to close any gaps can be made, or business strategies can be adjusted (if needed).
3. Communicating the achievement levels for the financial targets, realization of strategies, and follow-up in the framework of the Corporate Plan and Bank Business Plan through various forums and coordination meetings. The goal is that the Bank's targets and objectives are well understood and aligned with the activities of all components at the regional and head office levels, as well as between segments and supporting units.

PENGELOLAAN RISIKO KEPATUHAN

Kegiatan usaha Bank terus mengalami perubahan dan peningkatan sejalan dengan perkembangan teknologi informasi, globalisasi dan integrasi pasar keuangan, sehingga kompleksitas kegiatannya semakin tinggi. Hal tersebut mengakibatkan tantangan dan eksposur risiko yang dihadapi juga semakin besar. Untuk itu diperlukan pengelolaan risiko kepatuhan yang baik dan tepat waktu agar dapat meminimalisir dampak risiko sedini mungkin. Dalam mengukur risiko kepatuhan, Bank menggunakan parameter yang mengukur eksposur risiko inheren dari berbagai aspek dan kualitas penerapan manajemen risiko.

Organisasi Manajemen Risiko Kepatuhan

Dalam mengelola dan memitigasi risiko kepatuhan, Bank menunjuk Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan (Direktur Kepatuhan) dan membentuk Satuan Kerja Kepatuhan (*Compliance Division*) yang independen dan bebas dari pengaruh satuan kerja lainnya, serta mempunyai akses langsung pada Direktur Kepatuhan dan melaksanakan fungsi kepatuhan di seluruh jaringan kantor Bank.

Strategi Manajemen Risiko Kepatuhan

Fungsi kepatuhan merupakan rangkaian tindakan atau langkah-langkah yang bersifat preventif (ex-ante) untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan OJK dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. *Compliance Division* telah menetapkan beberapa strategi untuk melaksanakan fungsi kepatuhan, yaitu:

1. Menjadi mitra terpercaya bagi unit bisnis dan fungsi pendukung lainnya. Dalam mencapai tujuan tersebut, *Compliance Division* senantiasa berusaha untuk memberikan rekomendasi profesional guna memastikan kesesuaian kebijakan dan kegiatan usaha Bank dengan ketentuan yang berlaku.
2. Meningkatkan kesadaran kepatuhan dan budaya kepatuhan di Bank.
3. Menerapkan Tata Kelola Terintegrasi dalam kerangka Konglomerasi Keuangan. Dalam kerangka Konglomerasi Keuangan dengan Bank OCBC NISP sebagai Entitas Utama, *Compliance Division* berperan selaku Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi (SKKT) yang bertugas untuk memantau dan mengevaluasi pelaksanaan fungsi kepatuhan pada masing-masing lembaga jasa keuangan dalam Konglomerasi Keuangan.

COMPLIANCE RISK MANAGEMENT

The Bank's business activities continuously change and improve in line with information technology development, globalization and financial market integration, as the complexity of activities increases. The Bank's increasingly complex business activities have resulted in higher challenges and risk exposure. As a result, proper and timely compliance risk management is necessary to minimize the risk impact as early as possible. For compliance risk measurement, the Bank uses parameters for inherent risk exposure measurement with various aspects, and a quality risk management application.

Compliance Risk Management Organization

The Bank has appointed a Compliance Director to manage and mitigate compliance risk, and has established an independent Compliance Division, free from the influence of other work units, with direct access to the Compliance Director, to conduct the compliance functions throughout the Bank's office network.

Compliance Risk Management Strategy

The Compliance function is a series of actions or steps that preventive (ex-ante) actions or steps to ensure that policies, provisions, systems and procedures as well as business activities have been carried out by the Bank in accordance with the regulations of Financial Services Authority, Bank Indonesia and other prevailing rules and regulations. The Compliance Division has formulated several strategies to optimize the Compliance Function including:

1. Becoming a trusted partner for business units and other support functions, providing professional recommendations and ensuring the Bank's policies and business activities' suitability with applicable provisions.
2. Improving the Bank's Compliance Awareness and Compliance Culture.
3. Implementing Integrated Governance within the Financial Conglomerate framework, with Bank OCBC NISP as the Main Entity and the Compliance Division acting as the Integrated Compliance Work Unit (SKKT) for monitoring and evaluating the compliance function in each financial service institution within the Financial Conglomerate.

Mekanisme Pemantauan dan Pengendalian Risiko Kepatuhan

Pemantauan dan pengendalian risiko kepatuhan dilakukan antara lain dengan cara:

1. Melaksanakan sosialisasi ketentuan dan memberikan opini terkait pelaksanaan kegiatan unit kerja.
2. Melaksanakan analisa kesenjangan dari ketentuan-ketentuan yang baru terbit untuk memastikan kesesuaian terhadap peraturan.
3. Menerapkan *Regulatory Requirement Self-Assessment* (RRSA) yang merupakan suatu perangkat yang digunakan untuk mengukur penerapan kepatuhan pada unit-unit kerja tertentu
4. Melakukan *assurance* atas pelaksanaan RRSA atau peraturan tertentu.

Hasil pemantauan dan pengendalian risiko kepatuhan dilaporkan secara berkala kepada Direksi dan Dewan Komisaris melalui rapat Direksi, rapat Direksi mengundang Dewan Komisaris dan rapat Komite Audit.

PENGELOLAAN RISIKO REPUTASI

Organisasi Manajemen Risiko Reputasi

Bank berkomitmen kuat dalam mengelola risiko reputasi. Agar mampu mengelola risiko reputasi dengan baik dan efisien, Bank menunjuk beberapa unit kerja yang bertanggungjawab dalam mengelola risiko reputasi, yaitu Human Capital Group, Network Service and Quality Management, Corporate Communication dan Corporate Secretary. Pengawasan aktif terhadap pengelolaan manajemen risiko reputasi dilakukan oleh Dewan Komisaris dan Direksi.

Kebijakan dan Mekanisme Risiko Reputasi dalam Mendukung Transformasi Bank

Guna mengantisipasi persepsi negatif, Bank menjalankan proses pengelolaan dan penerapan manajemen risiko reputasi secara berkesinambungan di lingkungan Bank dengan cara sebagai berikut:

1. Membangun program komunikasi yang konsisten dan berkesinambungan, dengan:
 - a. Mempublikasikan berbagai informasi secara transparan mengenai inisiatif perusahaan, inovasi produk dan layanan, kegiatan-kegiatan internal dan karyawan, laporan kinerja keuangan melalui kegiatan media dan saluran komunikasi yang dimiliki (situs perusahaan dan akun media sosial).
 - b. Melaksanakan berbagai kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang berfokus pada bidang edukasi, lingkungan, kesehatan dan kemanusiaan.
 - c. Menjalin dan membina hubungan yang baik dengan rekan-rekan media dengan menyediakan informasi yang tepat dan akurat secara transparan.

Compliance Risk Monitoring and Control Mechanism

The compliance risk monitoring and controlling is carried out by:

1. Socializing provisions and providing opinions related to the work units' activities.
2. Carrying out a gap analysis for newly issued provisions to ensure compliance with regulations.
3. Using the Regulatory Requirement Self Assessment (RRSA) tool for measuring compliance in specific units,
4. Assuring the RRSA is applied against specific regulations.

The results of compliance risk monitoring and control are reported regularly to the Board of Directors and Board of Commissioners through the Board of Directors, Board of Directors inviting Board of Commissioners and Audit Committee meetings.

REPUTATION RISK MANAGEMENT

Reputation Risk Management Organization

The Bank is strongly committed to managing reputation risk. This can be seen where the Bank has appointed several work units as stakeholders for reputation risk management, namely the Human Capital Group, Network Service and Quality Management, Corporate Communication and Corporate Secretary. Active supervision of reputation risk management is carried out by the Board of Commissioners and Directors.

Reputation Risk Policy and Mechanism to Improve the Customer Service Quality

In order to anticipate negative perceptions, the Bank runs a management process and the implementation of reputation risk management on an ongoing basis within the Bank as follows:

1. Establishing a consistent and continuous communication program, by:
 - a. Publicizing information transparently on company initiatives, products and services, internal and employee activities, financial performance reports through media and communication channels (corporate website and social media accounts).
 - b. Carrying out Corporate Social Responsibility programs (CSR) focusing on education, environment, health and humanity.
 - c. Building good relationships with media by providing timely, accurate and transparent information.

- d. Melakukan survei kepuasan Nasabah dan melakukan evaluasi terhadap kualitas layanan terhadap Nasabah secara berkala.
 - e. Jika ada pemberitaan negatif yang berpotensi menimbulkan risiko reputasi, Bank akan secara proaktif mencari informasi dan melakukan langkah yang diperlukan untuk memperoleh solusi terbaik bagi semua pihak.
2. Mengelola proses penanganan keluhan Nasabah dengan membuka saluran pengaduan yaitu *Call Center* 24 jam dan saluran komunikasi lainnya melalui tatap muka di kantor cabang, surat, email dan media sosial; memperkuat manajemen penanganan keluhan yang disentralisasikan ke dalam sistem *Complaint Handling Management* (CHM) agar dapat ditindaklanjuti ke divisi/unit kerja terkait sesuai dengan *Service Level Agreement* (SLA) yang berlaku. Keluhan yang masuk kemudian dianalisa untukantisipasi keluhan yang sama tidak terulang.
 3. Melakukan pengawasan dan tinjauan secara berkala dan menyeluruh pada hal-hal yang berpotensi dapat berdampak pada reputasi perusahaan, seperti pemberitaan perusahaan di media cetak dan *online/digital*, pengembangan produk baru dan kerja sama melalui proses *New Product Approval Process* (NPAP) dan kesesuaian produk dengan profil nasabah serta aspek risk & return secara transparan.

Pengelolaan Risiko Reputasi pada Saat Krisis

1. Bank memiliki prosedur *Business Continuity Plan* (BCP) yang berlaku jika terjadi kondisi krisis, yaitu jika muncul kasus atau peristiwa yang berpotensi mengganggu operasional layanan dan merugikan reputasi perusahaan. Prosedur ini meliputi pengelolaan krisis seperti:
 - a. Penanggulangan darurat dan layanan transaksi Nasabah saat terjadi krisis/kondisi siaga
 - b. Mempercepat proses pemulihan pada saat terjadi bencana
 - c. Sistem back up dilaksanakan untuk mencegah kegagalan usaha yang berisiko tinggi.
2. Bank membentuk tim khusus (*Crisis Management Team*) yang bertanggung jawab mengoordinasikan proses pengelolaan krisis termasuk pengelolaan *Crisis Communication* kepada nasabah dan pihak eksternal lainnya termasuk media massa.

- d. Conducting Customer satisfaction surveys and evaluating service quality on a regular basis.
 - e. For any negative news that could potentially cause any risk to its reputation, the Bank will proactively look for relevant information and take the necessary steps to reach the best solution for any negative news.
2. Customer complaints are handled through a 24-hour Call Center and other communication channels including face to face in the branch offices, letters, e-mails and social media. Complaint handling is centralized in the Complaint Handling Management (CHM) system for follow-up by the relevant divisions/work units based on the applicable SLA. Complaints received are analyzed to anticipate similar complaints not being repeated.
 3. Monitoring and review periodically and comprehensively on matters that have the potential to have an impact on the company's reputation, such as corporate reporting in print and online/digital media, new product development and business collaboration through the NPAP (New Product Approval Process) process and product conformity with customers' profile and risk & return aspects transparently.

Reputation Risk Management During Crisis

1. The Bank's Business Continuity Plan (BCP) procedures become applicable in the events that may potentially impact its service operations and reputation. These crisis management procedures cover the following:
 - a. Emergency response and customer service in times of crisis/alert conditions
 - b. Accelerated recovery processes in times of disaster
 - c. Back-up systems to prevent high-risk business failures.
2. The Bank's Crisis Management Team has been established and is responsible for coordinating the crisis management processes including managing Crisis Communication to customers and other external parties including the mass media.

EVALUASI MANAJEMEN RISIKO

Pelaksanaan evaluasi manajemen risiko tidak hanya dilakukan oleh unit kerja pada *Risk Management Group* dan unit kerja audit internal sebagai pengawas independen, melainkan juga dilakukan secara aktif oleh Dewan Komisaris dan Direksi. Pada tingkat Dewan Komisaris dan Direksi, mekanisme pengawasan secara aktif dilakukan melalui komite-komite yang dibentuk khusus terkait ruang lingkup dari masing-masing jenis risiko yang dikelola.

Pengawasan aktif selama tahun 2018 dapat dilihat dalam pemaparan komite-komite pada halaman 178-194.

Proses evaluasi yang lebih mendalam dilakukan oleh unit kerja manajemen risiko maupun unit kerja pendukung terkait lainnya dengan menggunakan pendekatan berbasis risiko, *Risk-Based Bank Rating* (RBBR), sesuai dengan arahan regulator mengenai tingkat kesehatan bank melalui penilaian profil risiko. Penilaian profil risiko dilaksanakan setiap triwulan melalui proses evaluasi atas 8 jenis risiko inheren yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Selain itu juga dilakukan evaluasi atas kualitas penerapan manajemen risiko untuk masing-masing risiko mencakup tata kelola risiko, kerangka manajemen risiko, proses manajemen risiko, kecukupan sistem informasi manajemen, kecukupan sumber daya manusia dan kecukupan sistem pengendalian risiko. Hasil akhir dari penilaian serta evaluasi risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko disimpulkan dalam bentuk peringkat profil risiko Bank secara keseluruhan untuk kemudian disampaikan dan dievaluasi oleh Direksi melalui Komite Manajemen Risiko dan Dewan Komisaris melalui Komite Pemantau Risiko.

Sebagai bukti nyata bahwa implemmentasi tata kelola dan manajemen risiko pada Bank telah dilakukan dengan baik dan dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan, pada tahun 2018 Bank berhasil mempertahankan predikat "Indonesia Most Trusted Company" versi CGPI Award (*Corporate Governance Perception Index*) untuk ketujuh kalinya.

RISK MANAGEMENT EVALUATION

Risk management evaluation is not only carried out by the work units in the Risk Management Group and in the internal audit work units as independent supervisors, but is also actively carried out by the BOC and BOD. At the BOC and BOD levels, the active monitoring mechanism is carried out through committees that are specifically formed with regards to the scope of each managed risk type.

The active supervision carried out in 2018 by the Bank's Committees can be seen on page 178-194.

More in-depth evaluations carried out by the risk management unit and other related supporting work units using the Risk-Based Bank Rating (RBBR) approach in accordance with the guidelines on the Banks' financial health, using risk profile assessments. Risk profile assessments are performed regularly on a quarterly basis through an evaluation process on the 8 (eight) inherent type of risks namely credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, strategic risk, compliance risk, and reputation risk. Meanwhile, there is also evaluation on the quality of risk management implementation for each type of risk including risk governance, risk management framework, risk management process, information systems adequacy, human resources adequacy, and control system adequacy. The final output of the assessment and evaluation of inherent risks and quality of risk management implementation are summarized as the Bank's overall risk profile rating, which is subsequently submitted and evaluated by the Board of Directors through Board Risk Committee and the Board of Commissioners through Risk Monitoring Committee.

As tangible evidence that the Bank's governance and risk management has been carried out well and has delivered added value to the company, in 2018, the Bank successfully retained its title as "Indonesia Most Trusted Company" by CGPI Award (Corporate Governance Perception Index) for the seventh time.

Tinjauan atas Efektivitas Sistem Manajemen Risiko

Fungsi pengawasan dan evaluasi manajemen risiko Bank dilakukan oleh berbagai komite yang berkaitan dengan risiko dan unit kerja Audit Internal. Sebagai pelaksana atas pengendalian internal dan *risk assurance* Bank, Unit Audit Internal secara aktif melakukan evaluasi dan rekomendasi terhadap kualitas dan proses tata kelola risiko di Bank secara keseluruhan. Disamping evaluasi secara internal, evaluasi manajemen risiko secara independen juga diperoleh dari audit eksternal maupun pihak-pihak eksternal lainnya. Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan selama tahun 2018, Audit Intern berpendapat bahwa secara umum sistem pengendalian risiko yang diterapkan Bank telah memadai.

PENGELOLAAN RISIKO KE DEPAN

Seiring dengan perkembangan aktivitas perbankan yang semakin beragam dan kompleks serta diiringi oleh potensi risiko yang meningkat, Bank senantiasa menyempurnakan pengelolaan risiko baik dari segi struktur organisasi dan sumber daya manusia, kebijakan dan prosedur, sistem pendukung, hingga metodologi.

Untuk pengelolaan risiko Bank ke depan, *Risk Management Group* telah memiliki strategi kunci yang berfokus kepada 9 (sembilan) hal, yaitu:

1. Memelihara kualitas *loan portfolio*.
2. Melanjutkan penguatan kerangka kerja manajemen risiko credit *Corporate, Commercial and Retail*.
3. Meninjau ulang dan mengembangkan *risk models and methodology* untuk meningkatkan kompetensi *risk analytic*.
4. Meningkatkan *risk infrastructure* dan *reporting*.
5. Meningkatkan efektivitas *three lines of defense* untuk mendukung penerapan manajemen risiko.
6. Melanjutkan penguatan kerangka kerja manajemen risiko operasional.
7. Memperkuat pengelolaan risiko terintegrasi untuk konglomerasi keuangan.
8. Secara aktif melakukan penilaian strategi *Asset Liability Management* untuk memperkuat neraca Bank.
9. Mengembangkan sumber daya manusia terhadap kemampuan *risk analytics* untuk proses pengelolaan risiko yang lebih baik dan mendukung dinamika bisnis.

Dengan adanya perencanaan pengelolaan risiko yang baik di lingkungan Bank, maka Bank mampu mengantisipasi berbagai tantangan dan hambatan dalam menjalani kegiatan usaha sehari-hari sehingga dapat memberikan pelayanan yang terbaik kepada seluruh Nasabah.

Risk Management System Effectiveness Review

The oversight function and risk management evaluations are performed by various committees related to risk management and the Internal Audit unit. As the Bank's executor for internal control and risk assurance, Internal Audit actively conducts evaluations and recommendations on the quality and processes of risk governance in the Bank. In addition to internal evaluations, independent risk management evaluation is obtained from the external auditor and other external parties. Based on the assessments conducted in 2018, Internal Audit considered that the overall risk management system implemented by the Bank was generally acceptable.

RISK MANAGEMENT MOVING FORWARD

In line with the development of more diverse and complex banking activities, coupled with increasing potential risks, the Bank continuously improves its risk management in terms of organization and human resources structure, policies and procedures, supporting systems, and methodologies.

For the Bank's future risk management, the Risk Management Group has key strategies that focus on nine issues, including:

1. Maintaining a quality loan portfolio.
2. Continuing to strengthen the Corporate, Commercial and Retail credit risk management framework.
3. Reviewing and developing risk models and methodologies to improve risk analytic competencies.
4. Improving the risk infrastructure and reporting.
5. Improving the effectiveness of the 3 lines of defense to support the risk management implementation.
6. Continuing to strengthen the operational risk management framework.
7. Strengthening the integrated risk management for the financial conglomerate.
8. Actively assessing the Asset Liability Management strategy to strengthen the Bank's balance sheet.
9. Developing human resources risk analytics abilities to improve risk management processes and to support the business dynamics.

With sound risk management planning within the Bank, it will be able to anticipate the various challenges and constraints in running its daily business activities, enabling it to provide the best service to all Customers.

Profil risiko Bank secara keseluruhan berdasarkan penilaian *self-assessment* untuk Triwulan IV 2018 berada pada peringkat risiko komposit *Low* dimana peringkat ini sama di setiap penilaian triwulanan di sepanjang tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa Bank berhasil melakukan pengelolaan risiko yang relatif stabil secara keseluruhan. Ke depan, Bank berkomitmen akan terus mempertahankan serta memperbaiki implementasi manajemen risiko di lingkungan Bank demi mengoptimalkan kinerja Bank yang berkesinambungan.

The Bank's overall risk profile based on self-assessment measurement for the fourth quarter of 2018 was at "Low" composite risk rating, similar to each quarterly assessment throughout 2018. This rating indicates that the Bank has successfully conducted relatively stable risk management. In the future, the Bank is committed to continuously maintaining and improving the risk management implementation within the Bank in order to optimize the Bank's sustainable performance.

	Peringkat Risiko Inheren Inherent Risk Rating	Peringkat Kualitas Manajemen Risiko Risk Management Implementation Quality Rating	Peringkat Tingkat Risiko Tahun Sebelumnya Q4-2018 Risk Rating Q4-2018	Peringkat Tingkat Risiko Tahun Sebelumnya Q4-2017 Risk Rating in Previous Year Q4-2017
Risiko Kredit Credit Risk	<i>Low to Moderate</i>	<i>Strong</i>	<i>Low to Moderate*</i>	<i>Low to Moderate*</i>
Risiko Pasar Market Risk	<i>Low to Moderate</i>	<i>Strong</i>	<i>Low</i>	<i>Low</i>
Risiko Likuiditas Liquidity Risk	<i>Low to Moderate</i>	<i>Strong</i>	<i>Low</i>	<i>Low</i>
Risiko Operasional Operational Risk	<i>Low to Moderate</i>	<i>Strong</i>	<i>Low</i>	<i>Low to Moderate</i>
Risiko Hukum Legal Risk	<i>Low</i>	<i>Strong</i>	<i>Low</i>	<i>Low</i>
Risiko Strategik Strategic Risk	<i>Low</i>	<i>Strong</i>	<i>Low</i>	<i>Low</i>
Risiko Kepatuhan Compliance Risk	<i>Low</i>	<i>Strong</i>	<i>Low</i>	<i>Low</i>
Risiko Reputasi Reputation Risk	<i>Low</i>	<i>Strong</i>	<i>Low</i>	<i>Low</i>
Peringkat Komposit / Net Risk Level			<i>Low</i>	<i>Low</i>

*) *Adjusted*

TABEL-TABEL MANAJEMEN RISIKO

TABLES OF RISK MANAGEMENT

Tabel 1. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara individual
Table 1. Disclosure of Net Receivables Risk Weighted after Credit Risk Mitigation - Bank Individually

Dalam Jutaan Rp | In Million Rp

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2018 December 31, 2018										ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge	
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivable After Credit Risk Mitigation												
Eksposur Neraca Balance Sheet Exposures		0%	20%	25%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
A	Eksposur Neraca Balance Sheet Exposures													
1	Tagihan Kepada Pemerintah/ Claims on Government/ Sovereign	39,770,087	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	-	276,441	-	-	-	2,987,362	-	-	-	-	-	1,548,969	123,918
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	-	1,934,180	-	-	-	-	1,853,818	-	-	-	-	1,313,745	105,100
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	1,117,619	2,290,405	3,424,317	-	-	-	-	-	-	-	1,994,636	159,571
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	39,169,429	-	-	39,039,223	3,123,138
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	3,603,987	-	-	-	2,655,114	212,409
9	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporates	-	1,470,381	-	-	-	-	-	-	68,863,669	-	-	65,125,911	5,210,072
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	-	-	-	-	-	-	-	-	139,779	627,255	-	1,080,662	86,453
11	Aset Lainnya Other Assets	-	-	-	-	-	-	-	-	4,478,295	1,145,831	-	5,129,851	410,388
Total Eksposur Neraca Total Balance Sheet Exposures		39,770,087	4,798,621	2,290,405	2,290,405	-	4,841,180	3,603,987	112,651,172	1,773,086	-	117,888,111	9,431,049	

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2018 December 31, 2018											ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge		
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivable After Credit Risk Mitigation														
		0%	20%	25%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya				
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif Commitment and Contingencies Liabilities Exposures on Administrative Account															
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	210
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	4,981	-	-	-	270	-	-	-	2,626	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	99,207
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans	-	3,344	-	-	-	-	1,236,741	-	-	-	-	-	-	1,240,085	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	23,373
9	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporates	-	36,087	-	-	-	-	138,203	-	-	215,269	-	-	-	292,169	531,624
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	-	697,567	-	-	-	-	4,483,578	-	-	1,464,156	-	-	-	6,645,300	-
	Total Eksposur TRA Total Exposures on Administrative Account	-	736,998	-	-	-	-	5,863,503	-	-	1,679,695	-	-	-	8,180,180	654,414
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan Counterparty Credit Risk Exposure															
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign	45,374	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	8,503	-	-	-	-	-	-	4,252	340
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	-	231,308	-	-	-	-	833,532	-	-	-	-	-	-	356,616	28,529
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	9,386	-	-	-	-	-	7,040	563
6	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporates	-	-	-	-	-	-	-	-	-	455,842	-	-	-	290,359	23,229
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk Total of Counterparty Credit Risk Exposure	45,374	231,308	-	-	-	-	842,035	9,386	-	455,842	-	-	658,267	52,661	

Tabel 2. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual
Table 2. Disclosure of Net Receivable and Credit Risk Mitigation Technique – Bank Individually

Dalam Jutaan Rp | In Million Rp

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2018 December 31, 2018					
		Tagihan Bersih Net Receivable	Bagian Yang Dijamin Dengan Portion Secured By				Bagian yang tidak dijamin Unsecured Portion
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi kredit Credit Insurance	Lainnya Others	
A	Eksposur Neraca Balance Sheet Exposures						
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign	39,770,087	-	-	-	39,770,087	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	3,263,803	-	-	-	3,263,803	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	3,787,998	-	-	-	3,787,998	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	6,832,341	-	-	-	6,832,341	
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	39,169,429	130,206	-	-	39,039,223	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans	-	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	3,603,987	64,244	-	-	3,539,743	
9	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporates	70,334,051	4,209,375	-	-	66,124,676	
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	767,034	-	-	-	767,034	
11	Aset Lainnya Other Assets	5,624,126	-	-	-	5,624,126	
	Total Eksposur Neraca Total Balance Sheet Exposure	173,152,856	4,403,825	-	-	168,749,031	
B	'Eksposur Rekening Administratif Exposures on Administrative Account						
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign	-	-	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	5,251	-	-	-	5,251	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	1,240,085	-	-	-	1,240,085	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans	-	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	389,558	-	-	-	389,558	
9	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporates	6,645,301	-	-	-	6,645,301	
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	-	-	-	-	-	
	Total Eksposur Rekening Administratif Total Exposures on Administrative Account	8,280,195	-	-	-	8,280,195	
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan Counterparty Credit Risk Exposure						
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign	45,374	-	-	-	45,374	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	8,503	-	-	-	8,503	

Tabel 2. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual
Table 2. Disclosure of Net Receivable and Credit Risk Mitigation Technique – Bank Individually

Dalam Jutaan Rp | In Million Rp

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2018 December 31, 2018				
		Tagihan Bersih Net Receivable	Bagian Yang Dijamin Dengan Portion Secured By			Bagian yang tidak dijamin Unsecured Portion
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi kredit Credit Insurance	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	1,064,840	-	-	-	1,064,840
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	9,386	-	-	-	9,386
6	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporates	455,842	-	-	-	455,842
	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan Counterparty Credit Risk Exposure	1,583,945	-	-	-	1,583,945
	Total (A+B+C)	183,016,996	4,403,825	-	-	178,613,171

Tabel 3. Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca
Table 3. Exposure of Asset in Balance Sheet

Dalam Jutaan Rp | In Million Rp

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2018 December 31, 2018		
		Tagihan Bersih Net Receivable	ATMR Sebelum MRK RWA Before Risk Mitigation	ATMR Setelah MRK RWA After Credit Risk Mitigation
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign	39,770,087	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	3,263,803	1,548,969	1,548,969
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	3,787,998	1,313,745	1,313,745
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	6,832,341	1,994,636	1,994,636
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	39,169,429	39,169,429	39,039,223
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	3,603,987	2,702,990	2,655,114
9	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporates	70,334,051	69,157,746	65,125,911
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	767,034	1,080,662	1,080,662
11	Aset Lainnya Other Assets	5,624,126	-	5,129,851
	Total	173,152,856	116,968,177	117,888,111

Tabel 4. Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif
Table 4. Exposure of Commitment/Contingency Responsibility on Off Balance Sheet Transaction

Dalam Jutaan Rp | In Million Rp

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2018 December 31, 2018		
		Tagihan Bersih Net Receiveable	ATMR Sebelum MRK RWA Before Risk Mitigation	ATMR Setelah MRK RWA After Credit Risk Mitigation
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	5,251	2,626	2,626
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	1,240,085	1,240,085	1,240,085
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	389,558	292,169	292,169
9	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporates	6,645,301	6,645,300	6,645,300
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	-	-	-
Total		8,280,195	8,180,180	8,180,180

Tabel 5. Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan
Table 5. Exposure of Counterparty Credit Risk

Dalam Jutaan Rp | In Million Rp

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2018 December 31, 2018		
		Tagihan Bersih Net Receiveable	ATMR Sebelum MRK RWA Before Risk Mitigation	ATMR Setelah MRK RWA After Credit Risk Mitigation
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign	45,374	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	8,503	4,252	4,252
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	1,064,840	356,616	356,616
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	9,386	7,040	7,040
6	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporates	455,842	290,359	290,359
Total		1,583,945	658,267	658,267

Tabel 6. Pengungkapan Eksposur di Unit Usaha Syariah
Table 6. Exposure at Sharia Business Unit

Dalam Jutaan Rp | In Million Rp

No	Jenis Transaksi Transaction Type	Faktor Pengurang Modal Less Factor	ATMR RWA
1	Total Eksposur Total Exposure	-	-

Tabel 7. Total Pengukuran Risiko Kredit
Table 7. Total Measurement of Credit Risk

Dalam Jutaan Rp | In Million Rp

No	Jenis Transaksi Transaction Type	31 Desember 2018 December 31, 2018
1	Total ATMR Risiko Kredit Risk Weighted Assets Credit Risk	126,940,284
2	Total Faktor Pengurang Modal Capital Charge Factor	-

Tabel 8. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual
Table 8. Disclosure of Net Receivables Based on Region – Bank Individually

Dalam Jutaan Rp | In Million Rp

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2018 December 31, 2018					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Net Receivable Based on Region					
		Jawa Bali	Sumatra	Kalimantan	Sulawesi	Lainnya Others	Total
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign	39,815,461	-	-	-	-	39,815,461
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	3,272,306	-	-	-	-	3,272,306
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	4,858,089	-	-	-	-	4,858,089
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	5,804,099	744,885	124,550	147,544	11,263	6,832,341
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	35,938,210	3,593,577	388,964	467,275	21,488	40,409,514
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	3,393,966	432,841	90,449	82,688	2,987	4,002,931
9	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporates	70,310,263	5,651,115	594,913	835,385	43,518	77,435,194
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	576,654	84,620	32,207	72,962	591	767,034
11	Aset Lainnya Other Assets	5,271,091	207,306	31,611	106,497	7,621	5,624,126
Total		169,240,139	10,714,344	1,262,694	1,712,351	87,468	183,016,996

Tabel 9. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara individual
Table 9. Disclosure of Net Receivables Based on Maturity Term– Bank Individually

Dalam Jutaan Rp | In Million Rp

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2018 December 31, 2018					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Net Receivable Based on Region					
		< 1 tahun < 1 year	> 1 - 3 tahun > 1 - 3 years	> 3 - 5 tahun > 3 - 5 years	> 5 tahun > 5 years	Non Kontraktual Non Contractual	Total
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign	21,077,202	13,244,609	840,585	4,653,065	-	39,815,461
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	1,750,092	150,420	633,905	737,889	-	3,272,306
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	1,823,562	1,920,210	1,114,317	-	-	4,858,089
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	1,582	43,498	50,834	6,736,427	-	6,832,341
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	9,795,975	6,624,224	2,434,233	21,555,082	-	40,409,514
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	573,248	265,482	532,618	2,631,583	-	4,002,931
9	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporates	36,754,445	5,968,897	8,458,082	26,253,770	-	77,435,194
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	267,876	103,578	55,927	339,653	-	767,034
11	Aset Lainnya Other Assets	-	-	-	-	5,624,126	5,624,126
Total		72,043,982	28,320,918	14,120,501	62,907,469	5,624,126	183,016,996

Tabel 10. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individually
Table 10. Disclosure of Net Receivable Based on Economic Sector - Bank Individually

Dalam Jutaan Rp | In Million Rp

	Tagihan Kepada Pemerintah/ Government/ Sovereign	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ Claims on Public Sector Entities	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Claims Secured by Residential Property	Kredit Beragun Properti Komersial/ Claims Secured by Commercial Real Estate	Kredit Pegawai/ Pensiunan/ Claims on Pension Loans	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	Tagihan kepada korporasi/ Claims on Corporates	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo/ Claims on Past Due Exposures	Aset Lainnya/ Other Assets
31 December 2018 December 31, 2018											
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan/ Agriculture, hunting and forestry	-	-	-	-	6,034,459	-	8,525	5,308,572	213	-
2	Perikanan/ Fisheries	-	-	-	-	12,479	-	675	70,923	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian/ Mining and Quarrying	-	-	-	-	108,524	-	-	4,039,789	36	-
4	Industri Pengolahan/ Processing industry	-	1,287,559	-	-	15,589,095	-	130,886	20,387,446	90,236	-
5	Listrik, Gas, dan Air/ Electricity, gas, and water	-	-	-	-	450,696	-	1,567	1,347,926	325	-
6	Konstruksi/ Construction	-	1,694,644	-	-	1,399,523	-	81,355	2,309,089	67,164	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran/ Big and retail trade	-	-	-	-	9,486,157	-	523,300	19,011,033	311,451	-
8	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ Provision of accommodation and food supply drinking	-	-	-	-	1,600,152	-	8,582	496,124	2,171	-
9	Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi/ Transportation, warehousing and communications	-	-	-	-	1,568,722	-	24,847	5,046,420	34,102	-
10	Perantara Keuangan/ Transitional Finance	39,815,461	2,940	-	-	1,554	-	1,784	1,514,758	1,543	-
11	"Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan/ Real estate, Rental Business, and services company"	-	-	-	1,512	3,300,990	-	17,403	9,736,899	36,013	-
12	"Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ Government administration, the defense and compulsory social security"	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Dalam Jutaan Rp | In Million Rp

	Tagihan Kepada Pemerintah/ Claims on Government/ Sovereign	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik on Public Sector Entities	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	Tagihan Bank Claims on Banks	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	Kredit Pegawai/ Pensiunan Claims on Pension Loans	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	Tagihan kepada korporasi Claims on Corporates	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	Aset Lainnya Other Assets
13	"Jasa Pendidikan Education services"	-	-	-	-	212,488	-	936	188,014	6,702	-
14	"Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Health and social services"	-	-	-	-	285,342	-	3,525	309,969	196	-
15	"Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya Community, Sociocultural, Entertainment and Other Individual Services"	-	-	-	-	343,510	-	73,175	1,034,582	631	-
16	"Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga Individual services which serve households"	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	"Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya International agency and other international extra agency"	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	"Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya Business Activities which are not clearly defined"	-	-	-	-	13,639	-	693	31,076	-	-
19	"Bukan Lapangan Usaha Credit Recipients Non Industrial Origin"	-	-	-	-	-	-	681,369	38,189	49	-
20	"Lainnya Others"	-	287,163	-	6,830,829	2,184	-	2,444,309	6,564,385	216,202	5,624,126
	JUMLAH	39,815,461	3,272,306	-	6,832,341	40,409,514	-	4,002,931	77,435,194	767,034	5,624,126

Tabel 11. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual
Table 11. Disclosure of Receivables and Allowance Based on Region - Bank Individually

Dalam Jutaan Rp | In Million Rp

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2018 December 31, 2018					Total
		Jawa Bali	Sumatra	Kalimantan	Sulawesi	Lainnya Others	
1.	Tagihan Receivables	160,600,678	10,701,252	1,280,169	1,760,925	87,782	174,430,806
2.	Tagihan yang mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables	1,714,688	150,499	47,678	117,595	812	2,031,272
	a. Belum jatuh Tempo Non Past Due	303,126	11,549	1,639	8,490	-	324,804
	b. Telah jatuh Tempo Past Due	1,411,562	138,950	46,039	109,105	812	1,706,468
3.	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual Allowance for Impairment Losses – Individual	865,967	24,587	8,012	28,414	-	926,980
4.	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif Allowance for Impairment Losses – Collective	2,920,728	364,148	33,220	97,985	841	3,416,922
5.	Tagihan yang dihapus buku Claims written off	631,280	-	-	-	-	631,280

Tabel 12. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual
Table 12. Disclosure of Receivables and Allowance Based on Economic Sector - Bank Individually

Dalam Jutaan Rp | In Million Rp

Kategori Portofolio Portfolio Category	Tagihan Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Allowance for Impairment Losses – Collective		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual Allowance for Impairment Losses – Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif Allowance for Impairment Losses – Collective	Tagihan yang dihapus buku Claim written off	
		Belum Jatuh Tempo Non Past Due	Telah jatuh tempo Past Due				
31 December 2018 December 31, 2018							
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan Agricultures, hunting and forestry	10,642,732	-	326	-	304,018	-
2	Perikanan Fisheries	87,518	-	4,312	4,312	582	-
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	4,095,162	69,889	55	-	110,293	-
4	Industri Pengolahan Processing industry	37,469,871	9,887	204,523	115,792	1,107,202	151,052
5	Listrik, Gas, dan Air Electricity, gas, and water	1,607,342	-	499	-	1,674	-
6	Konstruksi Construction	4,670,501	1,312	96,996	25,155	69,453	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran Big and retail trade	28,617,643	127,487	1,022,966	746,121	1,049,362	308,598
8	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Provision of accommodation and food supply drinking	1,606,255	-	3,209	-	36,094	-
9	Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi Transportation, warehousing and communications	5,964,810	81,751	56,026	18,888	245,473	-
10	Perantara Keuangan Transitional Finance	44,551,435	-	2,366	-	5,615	-
11	Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan Real estate, Rental Business, and services company	11,708,317	4,383	21,621	5,419	290,916	-
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Government administration, the defense and compulsory social security	-	-	-	-	-	-
13	Jasa Pendidikan Education services	408,652	-	7,213	-	2,456	-
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Health and social services	517,950	-	300	-	2,447	-

Tabel 12. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual
Table 12. Disclosure of Receivables and Allowance Based on Economic Sector - Bank Individually

Dalam Jutaan Rp | In Million Rp

Kategori Portofolio Portfolio Category	Tagihan Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Allowance for Impairment Losses – Collective		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual Allowance for Impairment Losses – Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif Allowance for Impairment Losses – Collective	Tagihan yang dihapus buku Claim written off
		Belum Jatuh Tempo Non Past Due	Telah jatuh tempo Past Due			
15 Jasa Masyarakat, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya Community, Sociocultural, Entertainment and Other Individual Services	1,007,178	-	907	-	7,062	135,917
16 Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga Individual services which serve households	-	-	-	-	-	-
17 Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya International agency and other international extra agency	-	-	-	-	-	-
18 Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya Business Activities which are not clearly defined	45,408	-	-	-	182	-
19 Bukan Lapangan Usaha Credit Recipients Non Industrial Origin	736,081	2,390	7,153	292	24,869	-
20 Lainnya Others	20,693,951	27,706	277,995	11,001	159,224	35,713
Total	174,430,806	324,805	1,706,467	926,980	3,416,922	631,280

Tabel 13. Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Individual
Table 13. Disclosure of Details on Movements of Allowance for Impairment Losses - Bank Individually

Dalam Jutaan Rp | In Million Rp

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2018 December 31, 2018	
		CKPN Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	CKPN Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective
1.	Saldo awal CKPN Beginning Balance - Allowance for Impairment Losses	1,025,285	3,134,329
2.	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net) Allowance/(reversal) for impairment losses during the year (Net)		
2.a	Pembentukan CKPN pada periode berjalan Allowance for impairment losses during the year	497,810	272,743
2.b	Pemulihan CKPN pada periode berjalan Reversal for impairment losses during the year	-	-
3.	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan Allowance for impairment losses used to claims written off during the year	(603,821)	(27,459)
4.	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan Other allowance/(reversal) during the year Ending Balance	7,706	37,309
	Saldo akhir CKPN Ending Balance	926,980	3,416,922

Tabel 14. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portfolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individual
Table 14: Disclosure of Net Receivables Based on Portfolio Category and Individual Rating Scale – Bank Individually

Dalam Jutaan Rp | In Million Rp

		31 Desember 2018 December 31, 2018																					
		Tagihan Bersih Net Receivables						Peringkat jangka pendek Short-term Rating															
No	Kategori Portfolio Portfolio Category	Peringkat jangka Panjang Long-Term Rating						Peringkat jangka pendek Short-term Rating															
		AAA	AA+ s.d AA-	AA s.d AA-	AA1 s.d Aa3	A+ s.d A- A-	A s.d A- A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B- B-	B s.d B- B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3							
		Fitch Rating	Moody's	PT, Fitch Ratings Indonesia	PT ICRA Indonesia	PT Pemeringkat Efek Indonesia	AAA	AA+ (dn)	AA+ (dn) s.d AA- (idn)	[ldr]AA+ s.d [ldr] AA-	idAA+ s.d idAA-	AAA	AA+ (dn)	AA+ (dn) s.d AA- (idn)	[ldr]AA+ s.d [ldr] AA-	idAA+ s.d idAA-	AAA	F3	P-3	Kurang dari P-3	Total		
1.	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign	-	440,357	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	39,375,104	39,815,461
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	-	276,441	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2,995,865	3,272,306
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	-	1,520,260	199,774	125	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3,137,930	4,858,089
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Kredit Beragun Properti Komersial Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portfolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporates	-	609,684	1,067,551	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	75,757,959	77,435,194
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	767,034	767,034
11.	Aset Lainnya Other Assets	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
TOTAL			2,846,842	1,267,325	125																	122,033,792	126,148,084

Tabel 15. Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk) Transaksi Derivatif - Bank secara Individual
Table 15. Disclosure of Counterparty Credit Risk Derivative Transactions – Bank Individually

Dalam Jutaan Rp | In Million Rp

No	Variabel yang Mendasari Underlying Variables	31 Desember 2018 December 31, 2018							
		Jumlah Notional Notional Amount			Tagihan Derivatif Derivative Receivable	Kewajiban Derivatif Derivative Payable	Tagihan bersih sebelum MRK Net Receivables Before Credit Risk Mitigation	MRK Credit Risk Mitigation	Tagihan bersih setelah MRK Net Receivables After Credit Risk Mitigation
		≤ 1 tahun ≤ 1 year	> 1 - 5 tahun > 1 - 5 years	> 5 tahun > 5 years					
Bank Secara Individual Bank Individually									
1.	Suku Bunga Interest Rate	-	1,421,443	4,644,727	72,893	66,016	1,040,774	-	1,040,774
2.	Nilai Tukar Foreign Exchange	27,010,184	8,818,069	-	346,192	372,808	233,489	-	233,489
3.	Lainnya Others	-	3,809,502	143,800	133,363	190,101	309,682	-	309,682
Total		27,010,184	14,049,014	4,788,527	552,448	628,925	1,583,945	-	1,583,945

Tabel 16. Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk) Transaksi Repo - Bank secara Individual
Table 16. Disclosure of Counterparty Credit Risk Repo Transaction – Bank Individually

Dalam Jutaan Rp | In Million Rp

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2018 December 31, 2018			
		Nilai Wajar SSB Repo Fair Value of Repo Securities	Kewajiban Repo Repo Payable	Tagihan Bersih Net Receivable	ATMR RWA
1.	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	-	-	-	-
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	-	-	-	-
6.	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporates	-	-	-	-
Total		-	-	-	-

Tabel 17. Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk) Transaksi Reverse Repo - Bank secara Individual
Table 17. Disclosure of Counterparty Credit Risk: Reverse Repo Transaction – Bank Individually

Dalam Jutaan Rp | In Million Rp

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2018 December 31, 2018			
		Tagihan Bersih Net Receivables	Nilai MRK Credit Risk Mitigation	Tagihan Bersih setelah MRK Net Receivables after Credit Risk Mitigation	ATMR setelah MRK Risk Weighted Asset After Credit Risk Mitigation
1.	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	-	-	-	-
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	-	-	-	-
6.	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporates	-	-	-	-
Total		-	-	-	-

Tabel 18. VaR

Dalam Jutaan Rp | In Million Rp

Jenis Risiko Risk Type	2018			
	Akhir Tahun Year End	Rata-rata Average	Minimum	Maksimum Maximum
IR VaR	6,537	5,618	911	14,119
FX VaR	8,485	2,566	206	10,816
TOTAL VaR	13,576	6,890	1,215	18,481

Tabel 19. Pvo1

Dalam Jutaan Rp | In Million Rp

Buku Book	2018			
	Akhir Tahun Year End	Rata-rata Average	Minimum	Maksimum Maximum
PV01 - Trading Book*	428	496	31	1,091

*Absolut value

Tabel 20. Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Pasar
Table 20. Disclosure of Market Risk-Weighted Assets (RWA)

Dalam Jutaan Rp | In Million Rp

No	Jenis Risiko Risk Type	31 Desember 2018 December 31, 2018	
		Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA
1.	Risiko Suku Bunga Interest Rate Risk		
	a. Risiko Spesifik Specific Risk	18,309	228,862
	b. Risiko Umum General Risk	86,091	1,076,138
2.	Risiko Nilai Tukar Foreign Exchange Risk	100,915	1,261,438
3.	Risiko Ekuitas *) Equity Risk *)	-	-
4.	Risiko Komoditas *) Commodity Risk *)	-	-
5.	Risiko Option Option Risk	-	-
	Total	205,315	2,566,438

*Untuk bank yang memiliki perusahaan anak yang memiliki eksposur risiko dimaksud
 *For banks having subsidiaries with above risk exposure

Tabel 21. Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Individual
Table 21. Maturity Profile - Rupiah Currency - Bank Individually

Dalam Jutaan Rp | In Million Rp

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2018 December 31, 2018						
		Jatuh Tempo Maturity						
		<=1 Bulan <=1 Month	>1 - 3 Bulan >1 - 3 Month	>3 - 6 Bulan >3 - 6 Month	>6 - 12 Bulan >6 - 12 Month	>1 - 3 Tahun >1 - 3 Years	>3 - 5 Tahun >3 - 5 Years	>5 Tahun >5 Years
A Aset Assets								
1	Kas Cash	958,285	-	-	-	-	-	-
2	Giro di Bank Indonesia Current Account with Central Bank	1,748,765	-	-	-	-	-	3,417,042
3	Kredit yang diberikan Loans to Customer	5,750,070	13,936,732	9,141,446	6,308,236	15,463,312	24,393,247	17,152,019
4	Penempatan pada Bank Indonesia Placement with Central Bank	3,345,044	-	-	-	-	-	-
5	Penempatan pada Bank lain Interbank Placement	216,105	169,354	225,741	1,345,097	-	-	-
6	Efek-efek & Surat Berharga Marketable Securities	9,685,331	2,113,931	1,308,604	1,200,400	4,584,758	388,985	2,910,089
	6.1 HTM	-	-	-	-	-	-	-
	6.2 AFS	9,167,635	317,381	1,308,604	1,200,400	4,584,758	388,985	2,910,089
	6.3 Trading	517,695	1,796,550	-	-	-	-	-
7	Lain-lain Other Asset	1,061,127	607,449	9,484	1,424,524	6,714	-	9,978,439
	Total Aset Total Assets	22,764,728	16,827,466	10,685,275	10,278,256	20,054,784	24,782,232	33,457,588
B Kewajiban Liabilities								
1	Giro Current Account	1,709,772	1,144,112	963,405	1,168,571	3,153,508	3,153,508	1,576,754
2	Tabungan Saving Account	1,316,321	1,121,140	920,050	1,198,378	5,361,402	5,361,402	2,680,701
3	Deposito Time Deposit	8,083,670	385,254	2,213,328	3,966,889	18,403,940	18,403,940	9,201,970
4	Kewajiban pada Bank Indonesia Borrowing from Central Bank	7,493,194	-	-	-	-	-	-
5	Kewajiban pada Bank lain Interbank Borrowing	1,105,359	90,146	7	513	-	-	-
6	Efek-efek & Surat Berharga yang diterbitkan Debt Securities Issued	-	-	1,308,000	1,130,000	1,943,000	-	-
7	Pinjaman yang diterima Borrowing	85,877	39,012	7,967	8,808	-	-	-
8	Lain-lain Other Liabilities	(90,511)	1,262,497	(7)	367,638	7,376	2,000,000	588,978
	Total Kewajiban Total Liabilities	19,703,682	4,042,159	5,412,750	7,840,808	28,869,226	28,918,850	14,048,403
Modal Capital								
	Selisih Aset & Kewajiban Neraca On Balance Sheet Gap	3,061,046	12,785,307	5,272,525	2,437,448	(8,814,442)	(4,136,617)	(5,045,517)
	Selisih Aset & Kewajiban Kumulatif Neraca/On Balance Sheet Cummulative Gap	3,061,046	15,846,353	21,118,879	23,556,327	14,741,885	10,605,267	5,559,751
C Rekening Administratif Off-Balance Sheet								
	Tagihan Rekening Administratif Derivative Inflows	6,019,414	3,541,403	3,535,800	3,535,268	1,662,389	607,500	-
	Kewajiban Rekening Administratif Derivative Outflows	7,227,948	1,482,057	1,325,379	2,672,552	134,040	201,375	3,237,663
	Selisih Tagihan & Kewajiban Rekening Administratif Off Balance Sheet Gap	(1,208,534)	2,059,346	2,210,421	862,716	1,528,349	406,125	(3,237,663)
	Selisih (A+B+C) Gap (A+B+C)	1,852,512	14,844,653	7,482,946	3,300,165	(7,286,093)	(3,730,492)	(8,283,180)
	Selisih Kumulatif (A+B+C) Cummulative Gap (A+B+C)	1,852,512	16,697,165	24,180,111	27,480,276	20,194,183	16,463,691	8,180,511

Tabel 22. Profil Maturitas Mata Uang Asing - Bank secara Individual
Table 22. Maturity Profile - Foreign Currency - Bank Individually

Dalam Jutaan Rp | In Million Rp

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2018 December 31, 2018						
		Jatuh Tempo Maturity						
		<=1 Bulan <=1 Month	>1 - 3 Bulan >1 - 3 Month	>3 - 6 Bulan >3 - 6 Month	>6 - 12 Bulan >6 - 12 Month	>1 - 3 Tahun >1 - 3 Years	>3 - 5 Tahun >3 - 5 Years	> 5 Tahun > 5 Years
A	Aset Assets							
1	Kas Cash	108,905	-	-	-	-	-	-
2	Giro di Bank Indonesia Current Account with Central Bank	77,518	-	-	-	-	-	3,280,747
3	Kredit yang diberikan Loans to Customer	3,272,669	2,934,026	1,970,357	2,822,668	5,667,541	3,148,023	5,849,000
4	Penempatan pada Bank Indonesia Placement with Central Bank	-	-	-	-	-	-	-
5	Penempatan pada Bank lain Interbank Placement	222,817	-	-	-	-	-	-
6	Efek-efek & Surat Berharga Marketable Securities	6,921,404	539,364	483,376	936,610	408,656	20,973	2,112,319
	6.1 HTM	-	-	-	-	-	-	-
	6.2 AFS	6,889,237	465,035	483,376	936,610	408,656	20,973	2,112,319
	6.3 Trading	32,167	74,329	-	-	-	-	-
7	Lain-lain Other Asset	324,226	353,733	120,430	173,702	-	-	(5,933,930)
	Total Aset Total Assets	10,927,539	3,827,123	2,574,162	3,932,980	6,076,198	3,168,996	5,308,137
B	Kewajiban Liabilities							
1	Giro Current Account	2,046,441	866,426	917,699	1,076,571	1,820,191	1,820,191	910,095
2	Tabungan Saving Account	1,164,991	252,455	261,205	342,175	1,424,511	1,424,511	712,256
3	Deposito Time Deposit	2,424,661	2,677,065	1,697,571	2,061,116	4,196,599	4,196,599	2,098,300
4	Kewajiban pada Bank Indonesia Borrowing from Central Bank	-	-	-	-	-	-	-
5	Kewajiban pada Bank lain Interbank Borrowing	88,361	-	-	-	-	-	-
6	Efek-efek & Surat Berharga yang diterbitkan Debt Securities Issued	-	-	-	-	-	-	143,800
7	Pinjaman yang diterima Borrowing	97,375	108,111	-	-	-	-	-
8	Lain-lain Other Liabilities	204,888	69,911	-	2,438	1,207	-	151,589
	Total Kewajiban Total Liabilities	6,026,715	3,973,969	2,876,474	3,482,299	7,442,508	7,441,301	4,016,039
	Modal Capital							(23,313)
	Selisih Aset & Kewajiban Neraca On Balance Sheet Gap	4,900,823	(146,846)	(302,312)	450,680	(1,366,310)	(4,272,305)	1,315,410
	Selisih Aset & Kewajiban Kumulatif Neraca/On Balance Sheet Cummulative Gap	4,900,823	4,753,977	4,451,665	4,902,346	3,536,035	(736,270)	579,140
C	Rekening Administratif Off-Balance Sheet							
	Tagihan Rekening Administratif Derivative Inflows	15,947,435	2,163,087	1,221,452	2,473,360	143,800	215,700	-
	Kewajiban Rekening Administratif Derivative Outflows	15,783,882	5,780,285	3,997,821	3,617,757	1,634,527	647,100	620,056
	Selisih Tagihan & Kewajiban Rekening Administratif Off Balance Sheet Gap	163,553	(3,617,198)	(2,776,369)	(1,144,397)	(1,490,727)	(431,400)	(620,056)
	Selisih (A+B+C) Gap (A+B+C)	5,064,376	(3,764,044)	(3,078,681)	(693,717)	(2,857,037)	(4,703,705)	695,354
	Selisih Kumulatif (A+B+C) Cummulative Gap (A+B+C)	5,064,376	1,300,332	(1,778,350)	(2,472,066)	(5,329,103)	(10,032,809)	(9,337,455)

Tabel 23. Profil Maturitas Seluruh Mata Uang - Bank secara Individual
Table 23. Maturity Profile - All Currency - Bank Individually

Dalam Jutaan Rp | In Million Rp

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2018 December 31, 2018						
		Jatuh Tempo Maturity						
		<=1 Bulan <=1 Month	>1 - 3 Bulan >1 - 3 Month	>3 - 6 Bulan >3 - 6 Month	>6 - 12 Bulan >6 - 12 Month	>1 - 3 Tahun >1 - 3 Years	> 3 - 5 Tahun > 3 - 5 Years	> 5 Tahun > 5 Years
A	Aset Assets							
1	Kas Cash	1,067,191	-	-	-	-	-	-
2	Giro di Bank Indonesia Current Account with Central Bank	1,826,283	-	-	-	-	-	6,697,789
3	Kredit yang diberikan Loans to Customer	9,022,739	16,870,757	11,111,803	9,130,904	21,130,853	27,541,270	23,001,019
4	Penempatan pada Bank Indonesia Placement with Central Bank	3,345,044	-	-	-	-	-	-
5	Penempatan pada Bank lain Interbank Placement	438,922	169,354	225,741	1,345,097	-	-	-
6	Efek-efek & Surat Berharga Marketable Securities	16,606,734	2,653,295	1,791,980	2,137,010	4,993,414	409,959	5,022,407
	6.1 HTM	-	-	-	-	-	-	-
	6.2 AFS	16,056,872	782,416	1,791,980	2,137,010	4,993,414	409,959	5,022,407
	6.3 Trading	549,862	1,870,879	-	-	-	-	-
7	Lain-lain Other Asset	1,385,353	961,183	129,914	1,598,225	6,714	-	4,044,509
	Total Aset Total Assets	33,692,267	20,654,589	13,259,438	14,211,236	26,130,981	27,951,228	38,765,725
B	Kewajiban Liabilities							
1	Giro Current Account	3,756,213	2,010,538	1,881,103	2,245,142	4,973,699	4,973,699	2,486,850
2	Tabungan Saving Account	2,481,311	1,373,594	1,181,254	1,540,553	6,785,913	6,785,913	3,392,957
3	Deposito Time Deposit	10,508,331	3,062,319	3,910,899	6,028,015	22,600,539	22,600,539	11,300,269
4	Kewajiban pada Bank Indonesia Borrowing from Central Bank	7,493,194	-	-	-	-	-	-
5	Kewajiban pada Bank lain Interbank Borrowing	1,193,720	90,146	7	513	-	-	-
6	Efek-efek & Surat Berharga yang diterbitkan Debt Securities Issued	-	-	1,308,000	1,130,000	1,943,000	-	143,800
7	Pinjaman yang diterima Borrowing	183,252	147,123	7,967	8,808	-	-	-
8	Lain-lain Other Liabilities	114,377	1,332,408	(7)	370,076	8,583	2,000,000	740,567
	Total Kewajiban Total Liabilities	25,730,397	8,016,128	8,289,224	11,323,108	36,311,734	36,360,151	18,064,442
	Modal Capital							24,431,390
	Selisih Aset & Kewajiban Neraca On Balance Sheet Gap	7,961,869	12,638,461	4,970,214	2,888,129	(10,180,752)	(8,408,923)	(3,730,107)
	Selisih Aset & Kewajiban Kumulatif Neraca/On Balance Sheet Cummulative Gap	7,961,869	20,600,330	25,570,544	28,458,673	18,277,920	9,868,997	6,138,890
C	Rekening Administratif Off-Balance Sheet							
	Tagihan Rekening Administratif Derivative Inflows	21,966,848	5,704,490	4,757,252	6,008,628	1,806,189	823,200	-
	Kewajiban Rekening Administratif Derivative Outflows	23,011,830	7,262,342	5,323,201	6,290,309	1,768,566	848,475	3,857,719
	Selisih Tagihan & Kewajiban Rekening Administratif Off Balance Sheet Gap	(1,044,982)	(1,557,852)	(565,949)	(281,680)	37,622	(25,275)	(3,857,719)
	Selisih (A+B+C) Gap (A+B+C)	6,916,888	11,080,609	4,404,265	2,606,448	(10,143,130)	(8,434,198)	(7,587,826)
	Selisih Kumulatif (A+B+C) Cummulative Gap (A+B+C)	6,916,888	17,997,497	22,401,762	25,008,210	14,865,080	6,430,882	(1,156,944)

Tabel 24. Rasio Likuiditas
Table 24. Liquidity Ratio

No	Rasio Likuiditas Liquidity Ratio	31 Desember 2018 December 31, 2018
1.	Rasio Intermediasi Makroprudensial Macro Prudential Intermediation Ratio	94.24%
2.	Secondary Reserve Ratio	24.59%
3.	Net Interbank Borrowing Ratio	0.45%
4.	Medium Term Funding Ratio	137.96%
5.	Liquidity Coverage Ratio	158.40%

Tabel 25. Repricing Gap - Seluruh Mata Uang
Table 25. Repricing Gap - All Currencies

Dalam Jutaan Rp | In Million Rp

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2018 December 31, 2018										
		Jatuh Tempo Maturity										
		<=1 Bulan <=1 Month	>1 - 3 Bulan >1 - 3 Month	>3 Bulan - 1 Tahun >3 Month - 1 Year	>1 - 2 Tahun >1 - 2 Year	>2 - 3 Tahun >2 - 3 Year	>3 - 4 Tahun >3 - 4 Year	>4 - 5 Tahun >4 - 5 Year	>5 Tahun >5 Year	Tidak dikenakan bunga Non interest bearing	Total	
A	Aset Assets											
1	Kas Cash	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,067,190	1,067,190
2	Giro di Bank Indonesia Current Account with Central Bank	1,826,283	-	-	-	-	-	-	-	-	7,632,629	9,458,912
3	Giro pada Bank Lain Current accounts with other banks	394,761	-	-	-	-	-	-	-	-	-	394,761
4	Penempatan pada Bank Lain dan Bank Indonesia Placements with other bank and Bank Indonesia	3,523,340	169,354	1,570,839	-	-	-	-	-	-	-	5,263,533
5	Efek-efek & Surat Berharga Marketable Securities	1,261,728	2,396,799	12,354,757	8,560,846	3,468,007	980,834	553,068	303,189	2,319,017		32,198,245
6	Tagihan Derivatif Derivative receivables	-	-	-	-	-	-	-	-	-	552,448	552,448
7	Pinjaman yang diberikan Loans to customers	74,462,430	26,012,762	7,694,844	2,048,312	2,287,291	1,590,378	1,092,873	326,488	(2,024,482)		113,490,896
8	Tagihan Akseptasi Acceptance receivables	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4,690,623	4,690,623
9	Lain-lain Other Asset	149,992	279,518	299,263	-	-	-	-	-	-	603,085	1,331,858
	Total Aset Total Assets	81,618,534	28,858,433	21,919,703	10,609,158	5,755,298	2,571,212	1,645,941	629,677	14,840,510		168,448,466
B.	Kewajiban Liabilities											
1	Liabilitas Segera Obligations Due-Immediately	-	-	-	-	-	-	-	-	-	540,124	540,124
2	Simpanan dari nasabah Deposits from Customers	95,951,976	20,556,570	8,986,701	36,837	18,087	4,908	5,312	57	-		125,560,448
	Giro Current Account	22,320,229	-	-	-	-	-	-	-	-		22,320,229
	Tabungan Saving Account	22,410,197	252,177	818,143	36,793	18,087	4,908	5,312	57	-		23,545,674
	Deposito Time Deposit	51,221,550	20,304,393	8,168,558	44	-	-	-	-	-		79,694,545

Tabel 25. Repricing Gap - Seluruh Mata Uang
Table 25. Repricing Gap - All Currencies

Dalam Jutaan Rp | In Million Rp

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2018 December 31, 2018									Total
		Jatuh Tempo Maturity									
		<=1 Bulan <=1 Month	>1 - 3 Bulan >1 - 3 Month	>3 Bulan - 1 Tahun >3 Month - 1 Year	>1 - 2 Tahun >1 - 2 Year	>2 - 3 Tahun >2 - 3 Year	>3 - 4 Tahun >3 - 4 Year	> 4 - 5 Tahun > 4 - 5 Year	> 5 Tahun > 5 Year	Tidak dikenakan bunga Non interest bearing	
3	Simpanan dari bank lain Deposits from other Banks	927,240	-	503	-	-	-	-	-	-	927,743
	Giro dan Tabungan Current Accounts and Saving Accounts	128,339	-	-	-	-	-	-	-	-	128,339
	Interbank Call Money Interbank call money	450,660	-	-	-	-	-	-	-	-	450,660
	Deposito/Time Deposit / Time Deposit	348,241	-	503	-	-	-	-	-	-	348,744
4	Pinjaman yang diterima Borrowing	-	-	-	-	-	-	1,979,456	-	-	1,979,456
5	Liabilitas Derivatif Derivative Payables	-	-	-	-	-	-	-	-	628,925	628,925
6	Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali Securities purchased under resale agreements	7,926,787	-	-	-	-	-	-	-	-	7,926,787
7	Liabilitas Akseptasi Acceptance Payables	-	-	-	-	-	-	-	-	4,758,529	4,758,529
8	Efek-efek & Surat Berharga yang diterbitkan Debt Securities Issued	-	-	2,438,000	1,066,000	877,000	-	-	-	(7,544)	4,373,456
9	Pinjaman Subordinasi Subordinated Debt	-	-	-	-	-	-	-	143,800	-	143,800
10	Beban yang masih harus dibayar Accrued expenses	-	-	-	-	-	-	-	-	493,682	493,682
11	Lain-lain Other Liabilities	-	-	-	-	-	-	-	-	520,945	520,945
	Total Kewajiban Total Liabilities	104,806,003	20,556,570	11,425,204	1,102,837	895,087	4,908	1,984,768	143,857	6,934,661	147,853,895
	Repricing Gap	(23,187,469)	8,301,863	10,494,499	9,506,321	4,860,211	2,566,304	(338,827)	485,820	7,905,849	20,594,571

Tabel 26. Pengungkapan Risiko Operasional - Bank secara Individual
Table 26. Disclosure of Operational Risk - Bank Individually

Dalam Jutaan Rp | In Million Rp

No	Pendekatan Yang Digunakan Approach Used	31 Desember 2018 December 31, 2018		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) Gross Income (Average, in the past 3 years)	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA
1.	Pendekatan Indikator Indicator Approach	6,695,046	1,004,257	12,553,212

7 DATA PERUSAHAAN

Corporate Data

PEJABAT EKSEKUTIF

Executive Leaders

No	Nama Name	Kewarganegaraan & Usia (Tahun) Nationality & Age (Years)	Pendidikan Education	Total Pengalaman (Tahun) Experience (Years)	Tanggal Bergabung Join Date	Jabatan Position
1	Abdul Manaf	Indonesia, 44	S1 Akuntansi Universitas Dr. Soetomo Bachelor Degree in Accounting from University of Dr. Soetomo	25	09/09/2003	HC Business Partner B Div Head
2	Adeline Hindarsah	Indonesia, 34	S1 Psikologi Universitas Tarumanagara Bachelor Degree in Psychology from University of Tarumanagara	12	10/09/2014	Branch Executive
3	Aelwen Wanady	Indonesia, 44	S1 Akuntansi Universitas Bandung Raya Bachelor Degree in Accounting from University of Bandung Raya	23	14/08/2006	Quality Assurance Mgt Head
4	Agustino	Indonesia, 45	S1 Manajemen Perusahaan UNIKA Soegijapranata Bachelor Degree in Company Management from UNIKA Soegijapranata	21	01/04/2015	Area Head
5	Albert Suryadinata	Indonesia, 36	S2 Administrasi Bisnis & Ekonomi Institut Teknologi Bandung Master Degree in Economics & Business Administration from Bandung Institute of Technology	16	20/09/2010	Region Head
6	Aleta Iengracia Hanafi	Indonesia, 41	S1 Ilmu Komunikasi State University at Buffalo Bachelor Degree in Communication from State University at Buffalo	19	01/12/2015	Corp Communication Div Head
7	Alfred	Indonesia, 38	S1 Akuntansi Universitas Sriwijaya Bachelor Degree in Accounting from University of Sriwijaya	16	03/09/2018	Business Management Head
8	Amir Widjaya	Indonesia, 35	S1 Manajemen Universitas Kristen Petra Bachelor Degree in Management from University of Kristen Petra	13	10/12/2018	Marketing Division Head
9	Amran Setiawan	Indonesia, 51	S1 Ingenieur Informatik Fachhochschule Frankfurt Am Ma Bachelor Degree of Ingenieur Informatik Fachhochschule Frankfurt Am Ma	25	15/09/2009	Cash Management Div Head

No	Nama Name	Kewarganegaraan & Usia (Tahun) Nationality & Age (Years)	Pendidikan Education	Total Pengalaman (Tahun) Experience (Years)	Tanggal Bergabung Join Date	Jabatan Position
10	Andi Fuad Hakim	Indonesia, 29	S1 Komunikasi Terapan Institut Pertanian Bogor Bachelor Degree in Applied Communication from Bogor Agricultural University	8	06/12/2010	Branch Executive
11	Andie Nuvianto	Indonesia, 45	S1 Ilmu Pemerintahan Universitas Gadjah Mada Bachelor Degree in Government Science from University of Gadjah Mada	22	04/10/2007	Area Head
12	Andre Tiono	Indonesia, 43	S2 Administrasi Bisnis San Diego State University Master Degree in Business Administration from San Diego State University	32	27/08/2012	Buss Mgt & Analytics Head
13	Andriyanto Tjiptowarsono	Indonesia, 45	S1 Ekonomi Manajemen Universitas Atma Jaya Bachelor Degree in Economic Management from University of Atma Jaya	22	12/06/2006	Business Management Head
14	Anton Januar	Indonesia, 47	S1 Manajemen Universitas Tarumanagara Bachelor Degree in Management from Universitas Tarumanagara	26	06/07/2015	Network Management Div Head
15	Arman Marta	Indonesia, 48	S2 Manajemen Universitas Atma Jaya Master Degree in Management from University of Atma Jaya	28	01/07/1999	Commercial Banking Div Head
16	Betty Goenawan	Indonesia, 46	S1 Akuntansi Universitas Trisakti Bachelor Degree in Accounting from University of Trisakti	22	24/03/2014	Business Transformation Head
17	Budi Gunawan	Indonesia, 55	S1 Matematika Universitas Diponegoro Bachelor Degree in Mathematics from University of Diponegoro	32	23/06/2008	Market Liquidity Mgt Div Head
18	Caecilia Zilvia Suzanna	Indonesia, 48	S2 Manajemen Risiko Universitas Indonesia Master Degree in Risk Management from University of Indonesia	26	15/08/2011	Entp Risk&Policy Mgt Div Head
19	Carina Hastari Tanubrata	Indonesia, 40	S2 Manajemen Sumber Daya Manusia Monash University Master Degree in Human Resource Management from Monas University	16	04/06/2018	HC Business Partner A Div Head
20	Cecilia Magdalena Ranti	Indonesia, 36	S1 Ekonomi UNIKA De La Salle Bachelor Degree in Management from UNIKA La Salle	14	01/09/2014	Sr Branch Executive
21	Christabel Evelyn Tansy	Indonesia, 30	S1 Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan Bachelor Degree in Accounting from Catholic University of Parahyangan	9	08/06/2010	Retail Loan Manager
22	Christine Nisrina	Indonesia, 43	S1 Business Administration California State University Bachelor Degree in Business Administration from California State University	18	15/01/2015	Talent, Learning & Dev Div Head
23	Chyntia Vionneyca The	Indonesia, 53	S2 Pemasaran Universitas Tanjung Pura Master Degree in Marketing from University of Tanjung Pura	28	28/06/2004	National Network Head B

No	Nama Name	Kewarganegaraan & Usia (Tahun) Nationality & Age (Years)	Pendidikan Education	Total Pengalaman (Tahun) Experience (Years)	Tanggal Bergabung Join Date	Jabatan Position
24	Cindy Siauw	Indonesia, 42	S2 Business Administration University of Pittsburgh Master Degree in Business Administration from University of Pittsburgh	19	18/08/2010	Corp Credit Risk Mgt Div Head
25	Darmawati	Indonesia, 48	S1 Peternakan Institut Pertanian Bogor Bachelor Degree in Animal Science from Bogor Agricultural University	24	20/01/1997	Central Procurement Head
26	Dessy Natallia	Indonesia, 40	S1 Ekonomi Akuntansi Universitas Atma Jaya Bachelor Degree in Economic Accounting from University of Atma Jaya	19	17/07/2006	Branch Executive
27	Dicky Aditara Gozali	Indonesia, 45	S1 Manajemen Universitas Kristen Petra Bachelor Degree in Management from University of Kristen Petra	19	03/01/2017	Area Head
28	Djohan Firdauzi	Indonesia, 46	S2 Manajemen Sekolah Tinggi Manajemen PPM Master Degree in Management from PPM School of Management	24	17/03/2014	Enterprise Banking Div Head
29	Dwi Rahayu Warnaningsih	Indonesia, 37	S1 Teknik Industri Pertanian Universitas Udayana Bachelor Degree in Agricultural Industrial Engineering from University of Udayana	18	15/02/2016	Branch Executive
30	Elisa Wijaya	Indonesia, 31	S1 Manajemen Universitas Medan Area Bachelor Degree in Management from University of Medan Area	12	15/02/2010	Branch Executive
31	Ery Surjani Tanudiredja	Indonesia, 50	S1 Manajemen Universitas Krisnadwipayana Bachelor Degree in Management from University of Krisnadwipayana	26	14/08/2015	Funding Business Division Head
32	Esther	Indonesia, 43	S1 Ekonomi Universitas Diponegoro Bachelor Degree in Management from University of Diponegoro	22	13/05/2013	Region Head
33	Faren Indirawati Tjong	Indonesia, 39	S1 Teknik Sipil Universitas Tarumanagara Bachelor Degree in Civil Engineering from University of Tarumanegara	16	01/11/2002	Region Head
34	Felix Kesuma	Indonesia, 45	S2 Manajemen University of New South Wales Master Degree in Management from University of New South Wales	22	22/08/2011	EB Credit Management Head
35	Feri Afandi Fan	Indonesia, 45	S2 Electronic Commerce Deakin University Master Degree in Electronic Commerce Deakin University	22	01/07/2002	Area Head
36	Filipus Haidiman Suwarno	Indonesia, 56	S1 Teknik Elektro Universitas Kristen Maranatha Bachelor Degree in Electrical Engineering from Christian University of Maranatha	34	02/01/1995	- Head Of Operations and IT - IT Security Division Head
37	Franki	Indonesia, 49	S2 Manajemen Universitas Indonesia Bachelor Degree in Management from University of Indonesia	23	04/04/2011	Comm Credit Risk Mgt Div Head

No	Nama Name	Kewarganegaraan & Usia (Tahun) Nationality & Age (Years)	Pendidikan Education	Total Pengalaman (Tahun) Experience (Years)	Tanggal Bergabung Join Date	Jabatan Position
38	Frenky Rosadrian P	Indonesia, 43	S1 Business Administration University of Oregon Bachelor Degree in Business Administration from University of Oregon	21	06/10/2014	Liability & Wealth Pro DivHead
39	Gianto Kusno	Indonesia, 45	S2 Administrasi Bisnis Woodbury University Master Degree in Business Administration from Woodbury University	21	08/08/2012	Trade Finance Div Head
40	Hartono Rudianto	Indonesia, 43	S1 Manajemen Hutan Universitas Mulawarman Bachelor Degree in Forest Management from University of Mulawarman	20	15/03/2017	Sr Branch Executive
41	Hendrawati	Indonesia, 51	D3 Sekretaris Aksema Saint Mary Diploma Degree from Aksema Saint Mary	29	06/02/2012	Branch Executive
42	Herawati	Indonesia, 36	S1 Akuntansi Universitas Trisakti Bachelor Degree in Accounting from University of Trisakti	13	07/09/2015	Branch Executive
43	Heriwan Gazali	Indonesia, 44	S1 Teknik Sipil Universitas Kristen Petra Bachelor Degree in Civil Engineering from University of Kristen Petra	24	04/08/2014	National Network Head A
44	Heriyanto	Indonesia, 46	S1 Manajemen Informatika Universitas Bina Nusantara Bachelor Degree in Informatics Management from University of Bina Nusantara	24	01/10/2009	- Head of Credit Risk - Retail Credit Risk Management Division Head
45	Ignatius	Indonesia, 47	S1 Teknik Sipil Universitas Andalas Bachelor Degree in Civil Engineering from University of Andalas	17	26/04/2004	- Area Head - Branch Executive Padang
46	Ika Kartika Lestari	Indonesia, 42	S1 Administrasi Bisnis Universitas Pasundan Bachelor Degree in Business Administration from University of Pasundan	20	15/09/2014	Branch Executive
47	Imelda Widjaja	Indonesia, 43	S1 Manajemen Perusahaan Universitas Tarumanagara Bachelor Degree in Company Management from University of Tarumanegara	20	23/01/2015	Compliance Division Head
48	Indrawati Wijaya Tan	Indonesia, 43	S1 Manajemen Universitas Pekalongan Bachelor Degree in Management from University of Pekalongan	22	20/02/2018	Branch Executive
49	Indrayanto	Indonesia, 53	S2 Finance University of Colorado Bachelor Degree in Finance from University of Colorado	29	07/01/2015	Financial Institution Div Head
50	Irawan Sardi	Indonesia, 41	S1 Manajemen Universitas Tarumanagara Bachelor Degree in Management from University of Tarumanegara	19	15/09/2010	Area Head
51	Ircwandy Tanrian Bastiaan	Indonesia, 35	S1 Teknik Informatika Universitas De La Salle Bachelor Degree in Informatics Engineering from University of De La Salle	13	05/05/2014	Branch Executive

No	Nama Name	Kewarganegaraan & Usia (Tahun) Nationality & Age (Years)	Pendidikan Education	Total Pengalaman (Tahun) Experience (Years)	Tanggal Bergabung Join Date	Jabatan Position
52	Iswahyudi Raharjo	Indonesia, 51	S2 Hukum Bisnis Universitas Indonesia Master Degree in Business from University of Indonesia	27	01/08/2008	Operation Process Div Head
53	Ivonne Purnama Chandra	Indonesia, 55	S2 Marketing Golden Gate University Bachelor Degree in Marketing from Golden Gate University	29	03/08/2009	Corporate Secretary
54	Iwan Juliawan Aidad	Indonesia, 49	S1 Ekonomi UPN Veteran Jakarta Bachelor Degree in Economics from UPN Veteran Jakarta	28	13/03/2000	Region Head
55	Jeffrey Cheanandro Tjoeng	Indonesia, 47	S1 Bisnis Oklahoma State University Bachelor Degree in Business from Oklahoma State University	24	05/05/2011	Nat Emerging Business Head
56	Jenny Hartanto	Indonesia, 37	S1 Manajemen Universitas Surabaya Bachelor Degree in Management from University of Surabaya	17	01/08/2005	Region Head
57	Joeline Merlin	Indonesia, 50	S1 Akuntansi Universitas HKBP Nomensen Bachelor Degree in Accounting from Universitas HKBP Nomensen	30	18/06/2012	Region Head
58	Joshua Caturputra Thio	Indonesia, 47	S1 Akuntansi STIE Pancasetia Bachelor Degree in Accounting from STIE Pancasetia	9	06/04/2017	Sr Branch Executive
59	Joyce	Indonesia, 46	S2 Marketing STIE IBII Master Degree in Marketing from STIE IBII	26	01/08/2008	- Operations Development Division Head - Corporate Banking Credit Control Head
60	Julia Sutanto	Indonesia, 46	D3 Manajemen Informatika Komputer Universitas Dian Nuswantoro Diploma Degree in Computer Informatics Management from University of Dian Nuswantoro	25	08/04/2002	Area Head
61	Julie Anwar	Indonesia, 44	S1 Business and Commerce Deakin University Bachelor Degree in Business and Commerce from Deakin University	20	17/07/2014	Head of Human Capital
62	Ka Jit	Indonesia, 40	S2 Business Administration Singapore Management University Master Degree in Business Administration from Singapore Management University	21	16/02/2011	Head Of Ind Customer Solutions
63	Kadek Darmadi	Indonesia, 43	S1 Ekonomi Pembangunan Universitas Gajayana Malang Bachelor Degree in Economics Development from University of Gayajana Malang	22	22/07/2008	Branch Executive
64	Koko Tjatur Rachmadi	Indonesia, 48	S1 Matematika Universitas Gadjah Mada Bachelor Degree in Mathematics from University of Gadjah Mada	24	01/02/2006	Kepala Unit Usaha Syariah
65	Kuntarto Shianto	Indonesia, 40	S2 Manajemen Pemasaran Universitas Hasanudin Master Degree in Marketing Management from University of Hasanudin	18	04/06/2018	Region Head

No	Nama Name	Kewarganegaraan & Usia (Tahun) Nationality & Age (Years)	Pendidikan Education	Total Pengalaman (Tahun) Experience (Years)	Tanggal Bergabung Join Date	Jabatan Position
66	Lao Aily	Indonesia, 41	S1 Manajemen Universitas Kristen Petra Bachelor Degree in Management from University of Kristen Petra	19	01/02/2002	Area Head
67	Lianto	Indonesia, 37	S1 Manajemen Preston University Bachelor Degree in Management from Preston University	12	10/07/2017	Area Head
68	Lie le	Indonesia, 38	S1 Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan Bachelor Degree in Accounting from Catholic University of Parahyangan	16	07/02/2011	Credit Management Head
69	Lili Surjani Budiana	Indonesia, 50	S2 Hukum Internasional Universitas Technology Sydney Master Degree in International Law from Universitas Technology Sydney	30	07/08/2006	Corporate Legal Div Head
70	Lilin Rosinta	Indonesia, 41	S1 Manajemen Ekonomi Universitas Kediri Bachelor Degree in Economic Management from University of Kediri	22	22/01/2007	Branch Executive
71	Lily Johan	Indonesia, 49	S2 Manajemen PPM Master Degree in Management from PPM	31	02/09/1996	HC Services Div Head
72	Linda Marie Christine A	Indonesia, 51	S1 Arsitektur Universitas Hasanudin Bachelor Degree in Civil Engineering from University of Hasanudin	27	30/05/2007	Asset Recovery Mgt Div Head
73	Lisda Lionardo	Indonesia, 50	S1 Manajemen Informatika STIEK Bachelor Degree in Informatics Management from STIEK	30	02/08/1999	Operations Services B Div Head
74	Livyana	Indonesia, 44	S1 Teknik & Manajemen Industri Universitas Surabaya Bachelor Degree in Civil Engineering from University of Surabaya	24	16/10/2006	Area Head
75	Lo Pin Tjin / Yenny Susilo	Indonesia, 54	D3 Perbankan STIE Perbanas Diploma Degree in Banking from STIE Perbanas	33	01/04/2003	Retail Advisory Division Head
76	Maedy Santanu	Indonesia, 49	S1 Biologi Universitas Gadjah Mada Bachelor Degree in Biology from University of Gadjah Mada	25	06/10/2003	Area Head
77	Maria A Dyane Doum	Indonesia, 36	S1 Ilmu Komunikasi UPN Veteran Yogyakarta Bachelor Degree in Communication Science from UPN Veteran Yogyakarta	12	06/11/2017	Branch Executive
78	Meri Suriani	Indonesia, 43	S2 Manajemen Universitas Sumatera Utara Master Degree in Management from University of Sumatera Utara	15	02/01/2007	Region Head
79	Mia Rahma Amalia	Indonesia, 41	S1 Manajemen Universitas Indonesia Bachelor Degree in Management from University of Indonesia	19	10/03/2014	Netwk Serv&Quality Mgt DivHead
80	Monalisa	Indonesia, 53	S1 Akuntansi Universitas Tarumanagara Bachelor Degree in Accounting from University of Tarumanagara	29	01/07/2005	Fin Control & Advisory DivHead

No	Nama Name	Kewarganegaraan & Usia (Tahun) Nationality & Age (Years)	Pendidikan Education	Total Pengalaman (Tahun) Experience (Years)	Tanggal Bergabung Join Date	Jabatan Position
81	Mustika Atmanari	Indonesia, 56	S2 Manajemen Sumber Daya Manusia Universitas Padjadjaran Master Degree in Human Resource Management from Universitas Padjadjaran	24	03/10/1994	HC Management Div Head
82	Nica Widyastuti	Indonesia, 37	S1 Teknik Industri Universitas Kristen Maranatha Bachelor Degree in Industrial Engineering from Christian University of Maranatha	13	23/01/2017	Sr Branch Executive
83	Ninik Kristiani	Indonesia, 39	S1 Akuntansi Universitas Islam Indonesia Bachelor Degree in Accounting from Universitas Islam Indonesia	17	12/12/2011	Branch Executive
84	Nio Antonio	Indonesia, 51	S1 Ekonomi Manajemen STIE Perbanas Bachelor Degree in Economic Management from STIE Perbanas	26	14/04/2008	Loan & Trade Ops B Div Head
85	Otta Kamdhana	Indonesia, 45	S1 Hubungan Internasional Universitas Pasundan Bachelor Degree in International Relations from University of Pasundan	25	03/07/2000	Sr Branch Executive
86	Paula Sumarti Djongkang	Indonesia, 47	D3 Manajemen Universitas Widya Dharma Diploma Degree in Management from University of Widya Dharma	31	11/10/2004	Sr Branch Executive
87	Paulus Dewanto	Indonesia, 50	S2 Manajemen Keuangan Universitas Padjadjaran Master Degree in Financial Management from University of Padjadjaran	27	26/10/1998	Portfolio Quality Mgt Head
88	Peter Tjondro Harsono	Indonesia, 49	S1 Accounting California State University Bachelor Degree in Accounting from California State University	25	02/06/2017	Private Banking Division Head
89	Pohan Djingga	Indonesia, 51	S1 Finance California State University Bachelor Degree in Finance from California State University	26	18/07/2014	Commercial Banking Buss Head
90	Putu Antara	Indonesia, 46	S1 Akuntansi UPN Denpasar Bachelor Degree in Accounting from UPN Denpasar	21	07/01/2016	Area Head
91	Radiman Ali Rohim	Indonesia, 47	S2 Manajemen Sekolah Tinggi Prasetya Mulya Master Degree in Management from Prasetya Mulya Business School	23	01/11/2012	Loan & Trade Ops A Div Head
92	Retno Windrati	Indonesia, 54	S1 Manajemen Keuangan STIE Malangkecewara Bachelor Degree in Financial Management from STIE Malangkecewara	30	01/02/2005	Branch Executive
93	Ricko Irwanto	Indonesia, 47	S2 Finance Institut Pengembangan Wiraswasta Indonesia Master Degree in Finance from Institute of Indonesian Entrepreneur Development	25	01/08/2008	AML - CFT Div Head
94	Robby	Indonesia, 40	S2 Finance University of New South Wales Master Degree in Finance from University of New South Wales	19	21/05/2012	Treasury Trading Div Head

No	Nama Name	Kewarganegaraan & Usia (Tahun) Nationality & Age (Years)	Pendidikan Education	Total Pengalaman (Tahun) Experience (Years)	Tanggal Bergabung Join Date	Jabatan Position
95	Robby Hardiyono	Indonesia, 52	D1 LPKIA Diploma Degree from LPKIA	34	01/10/1991	Operational Risk Mgt Div Head
96	Rudianto	Indonesia, 48	S2 Manajemen Universitas Pelita Harapan Master Degree in Management from University of Pelita Harapan	29	01/03/2006	Mgt Reporting & Analysis DivH
97	Rudy Sutjiawan	Indonesia, 42	S1 Finance & Accounting Monash University Bachelor Degree in Finance & Accounting from Monash University	19	11/10/2018	#N/A
98	Sani Effendy	Indonesia, 53	S2 Ilmu Administrasi Bisnis Institut Teknologi Bandung Master Degree in Business Administration from Bandung Institute of Technology	34	01/07/2008	Internal Audit Div Head
99	Shella Rayaindah Tjahjani	Indonesia, 44	S1 Ekonomi Manajemen Universitas Trisakti Master Degree in Economic Management from University of Trisakti	25	09/08/2006	Region Head
100	Shirley	Indonesia, 52	S1 Manajemen Universitas Sunan Giri Surabaya Bachelor Degree in Management from University of Sunan Giri Surabaya	29	02/07/2015	Region Head
101	Sianny Purnamawati	Indonesia, 47	S1 Ekonomi Universitas Kristen Satya Wacana Bachelor Degree in Economic from Christian University Satya Wacana	25	02/05/2012	Commercial & EB Division Head
102	Sukarman	Indonesia, 40	S1 Manajemen STIE Harapan Bachelor Degree in Management from STIE Harapan	23	03/01/2011	Area Head
103	Sun San San	Indonesia, 41	Jurusan Manajemen Pemasaran SMEA Swasta Mardi Yuana Marketing Management from Economic Vocational High School of Mardi Yuana	25	10/02/2017	Branch Executive
104	Sunni Chandra Kariningsih	Indonesia, 46	S1 Ekonomi Manajemen Universitas Atma Jaya Bachelor Degree in Economic Management from University of Atma Jaya	32	02/05/2005	Region Head
105	Suwano	Indonesia, 49	S1 Finance University of Arizona Bachelor Degree in Finance from University of Arizone	27	18/04/2006	Wholesale Banking Div Head
106	Suwardi Candra	Indonesia, 47	S1 Akuntansi STIEB Bachelor Degree in Accounting from STIEB	24	19/07/2010	Commercial & EB Division Head
107	Tedy Setiawan	Indonesia, 43	S1 Manajemen Informatika Universitas Bina Nusantara Bachelor Degree in Informatics Management from University of Bina Nusantara	23	19/05/2003	Operations Monitoring Div Head
108	Tjen Mellia Liman	Indonesia, 53	S1 Ilmu Komputer Universitas Technology Sydney Bachelor Degree in Computer Science from University of Technology Sydney	36	10/08/1998	Asset Liability Mgt Div Head

No	Nama Name	Kewarganegaraan & Usia (Tahun) Nationality & Age (Years)	Pendidikan Education	Total Pengalaman (Tahun) Experience (Years)	Tanggal Bergabung Join Date	Jabatan Position
109	Tjoan Beng	Indonesia, 41	S1 Ekonomi STIE Bandung Bachelor Degree in Economic from STIE Bandung	17	01/01/2011	Region Head
110	Tommy	Indonesia, 30	S1 Manajemen Universitas Pelita Harapan Bachelor Degree in Management from University of Pelita Harapan	7	08/01/2018	Branch Executive
111	Tommy Kartono	Indonesia, 48	D3 Ilmu Administrasi Universitas Indonesia Diploma Degree in Administration from University of Indonesia	19	11/07/2013	Branch Executive
112	Veronica	Indonesia, 42	S1 Gizi Masyarakat Institut Pertanian Bogor Bachelor Degree in Community Nutrition from Bogor Agricultural Institute	23	01/08/2005	Area Head
113	Veronika Susanti	Indonesia, 51	S1 Teknik Arsitektur Universitas Katolik Parahyangan Bachelor Degree in Architectural Engineering from Catholic University of Parahyangan	26	05/01/2015	Cust Sol Retail Loan Div Head
114	Yongky Prawira	Indonesia, 36	S1 Bahasa Inggris Universitas Widya Mandala Bachelor Degree in English from University of Widya Mandala	14	27/08/2007	Branch Executive
115	Yuliana Nelly	Indonesia, 52	D1 Manajemen Informatika Komputer LPKIA Diploma Degree in Informatics Management from LPKIA	18	26/09/2013	Branch Executive

JARINGAN KANTOR

OFFICE NETWORK

No	Nama Kantor Office Name	Jenis Kantor Type of Office	Alamat Address
JAKARTA PUSAT			
1	JAKARTA - GUNUNG SAHARI	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Gunung Sahari No.38, Jakarta
2	JAKARTA - KWITANG	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Kwitang Raya No. 27 A, RT. 001 RW. 004, Kel. Kwitang, Jakarta Pusat
3	JAKARTA - LE GRANDEUR	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Kompleks Dusit Mangga Dua Ruko no. 1 Jalan Mangga Dua Raya, Jakarta Pusat
4	JAKARTA - ITC ROXY MAS	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Hasyim Ashari Blok D.III No. 17 (Proyek Roxy Mas), Jakarta Pusat
5	JAKARTA - DIPO TOWER	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Dipo Tower, Jl.Gatot Subroto No.51-52, Jakarta Pusat
6	JAKARTA - PINTU AIR	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Pintu Air No. 51-B Kel. Pasar Baru, Kec. Sawah Besar, Jakarta Pusat
7	JAKARTA - TANAH ABANG BLOK A	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Pasar Regional Tanah Abang Blok A Lantai B 1 Los F No. 085, Jakarta Pusat
8	JAKARTA - HARCO MANGGA DUA	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Mangga Dua Raya Blok D No. 3, Kel. Mangga Dua Selatan, Kec. Sawah Besar, Jakarta Pusat
9	JAKARTA - SAWAH BESAR	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Sukarjo Wiryopranoto No. 28 F, Jakarta
10	JAKARTA - CEMPAKA PUTIH	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Cempaka Putih No. 129 B, Jakarta Pusat
11	JAKARTA - AGUS SALIM	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Agus Salim No. 40, Kebon Sirih, Menteng, Jakarta
12	JAKARTA - TANAH ABANG BUKIT	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. KH Fakhrudin No. 36, Proyek Tanah Abang Bukit Blok A/28, Tanah Abang, Kampung Bali, Jakarta
13	JAKARTA - WISMA 46	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Wisma 46 - Kota BNI Suite G.10, Ground Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta
14	JAKARTA - BENDUNGAN HILIR	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Bendungan Hilir Raya No. 25 Tanah Abang, Bendungan Hilir, Jakarta
15	JAKARTA - CIDENG	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Cideng Timur No. 60, Jakarta Pusat
16	JAKARTA - PLAZA PERMATA	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Plaza Permata, Jl. MH. Thamrin Kav. 57 UG Floor, Jakarta Pusat
17	JAKARTA - CEMPAKA MAS	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Komp. Graha Cempaka Mas Blok A-03, Jl.Letjend Suprpto, Jakarta
JAKARTA SELATAN			
18	OCBC NISP TOWER	Kantor Pusat Head Office	Jl. Prof. Dr. Satrio No. 25, Jakarta Selatan
19	JAKARTA - PANGLIMA POLIM	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Grand Panglima Polim Kav No. 8 Jl. Panglima Polim Kavling No. 8, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
20	JAKARTA - TWINK	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Gedung Twink Center Lantai Dasar Jl. Kapten P. Tendean No. 82, Jakarta Selatan
21	JAKARTA - ALAMANDA TOWER	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Gedung Alamanda Tower Ground Floor Unit A, Jl. TB Simatupang No.23-24, Cilandak, Jakarta Selatan
22	JAKARTA - MENARA KARYA	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Menara Karya Lower Level Unit D, Jl. HR. Rasuna Said Blok X-5, Kav. 1-2, Jakarta Selatan

No	Nama Kantor Office Name	Jenis Kantor Type of Office	Alamat Address
23	JAKARTA - FATMAWATI	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. R.S. Fatmawati 35 E Kel. Cilandak Barat, Kec. Cilandak, Jakarta Selatan
24	JAKARTA - SEMANAN	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Komp.Perumahan Taman Semanan Indah Blok H Persil No.21, Jakarta Barat
25	JAKARTA - PONDOK INDAH PLAZA 5	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Rukan Plaza 5 Pondok Indah Kav. A-10 Jl. Marga Guna Blok A No. 10 , Jakarta
26	JAKARTA - PONDOK INDAH METRO	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Metro Pondok Indah Blok UA No. 62 Plaza I, Pondok Indah, Jakarta Selatan
27	JAKARTA - BEJ	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Gedung Bursa Efek Jakarta (BEJ), Tower 1 3rd Floor, Suite 303 Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, Jakarta
28	JAKARTA - MITRA HADIPRANA	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Gedung Mitra Hadiprana Lt.1, Jl. Kemang Raya No. 30, Bangka, Mampang Prapatan, Jakarta
29	JAKARTA - ITC PERMATA HIJAU	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Arteri Permata Hijau, Komp.Grand ITC Permata Hijau, Blok Emerald Persil No.27 , Jakarta
30	JAKARTA - CINERE	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Cinere Raya Blok A No. 10, Cinere, Jakarta Selatan
31	JAKARTA - ADHI GRAHA	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Gedung Adhi Graha Lt. Dasar Suite Ground Floor A1, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 56, Jakarta
32	JAKARTA - WIRA USAHA	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Gedung Wira Usaha - Ground Floor Jl. HR Rasuna Said Kav. C-5, Jakarta Selatan
33	JAKARTA - TEBET	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl.Tebet Raya No.26C Rt 001/02 Blok A Persil No.10, Jakarta Selatan
34	JAKARTA - WTC SUDIRMAN	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Gedung World Trade Center Ground Floor, Jl. Jendral Sudirman Kav.29, Jakarta
35	JAKARTA - ONT SYARIAH	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Prof. Dr. Satrio No. 25, Jakarta Selatan
JAKARTA BARAT			
36	JAKARTA - SLIPI	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Gedung Samudera Indonesia Lt. 1 Suite 101 & 102, Jl. Letjend. S. Parman Kav. 35 Slipi, Jakarta
37	JAKARTA - GREEN VILLE	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Komplek Green Ville Blok C, Kavling No. 7, Kec. Kebon Jeruk, Kel. Duri Kepa, Jakarta Barat
38	JAKARTA - PASAR PAGI	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Pasar Pagi No. 23 Kel. Roa Malaka, Kec. Tambora, Jakarta Barat
39	JAKARTA - PURI INDAH FINANCIAL TOWER	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Puri Indah Financial Tower Ground Floor Unit 02, Jl. Puri Indah Lingkar Dalam Blok T-8, Jakarta Barat
40	JAKARTA - MANGGA BESAR	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Mangga Besar Raya No. 83 B Kel. Tangki, Kec. Taman Sari, Jakarta Barat
41	JAKARTA - CITRA GARDEN SEKTOR 1	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Perumahan (Ruko) Citra Garden 1 Blok 1 No. 13 Kel. Kalideres, Kec. Kalideres, Jakarta Barat
42	JAKARTA - LINDETEVES	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Lindeteves TC Jl. Hayam Wuruk No. 127 , Lt. Ground dan Lt. 1 Blok C 31 No. 8 & Ruko Blok RA No.45
43	JAKARTA - HAYAM WURUK	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Hayam Wuruk No. 28 Kel. Taman Sari, Kec. Taman Sari, Jakarta Barat
44	JAKARTA - TOMANG	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Mandala Raya No. 28 seb RT. 001/RW. 02 Kel. Tomang Kec. Grogol Petamburan, Jakarta Barat
45	JAKARTA - KEDOYA	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Komplek PT Aneka Elok Real Estate Blok A1-A2 (Blok I No. 8) Jakarta Barat
46	JAKARTA - PERNIAGAAN TIMUR	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Pertiagaan Timur No. 42 A, Kel. Roa Malaka, Kec. Tambora, Jakarta Barat
47	JAKARTA - PURI INDAH	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Puri Indah Raya Blok A No. 4 Ruko Puri Indah - Kembangan Selatan, Jakarta

No	Nama Kantor Office Name	Jenis Kantor Type of Office	Alamat Address
48	JAKARTA - KEBON JERUK	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Rukan Graha Mas Kebon Jeruk Blok C/3, Jl. Raya Perjuangan, Kebon Jeruk, Jakarta
49	JAKARTA - TAMAN RATU	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Ratu Kemuning Komplek Perumahan Taman Ratu Indah Blok D 11 No. 25 B, Jakarta Barat
50	JAKARTA - GLODOK PLAZA	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Mangga Besar I Pertokoan Glodok Plaza Blok F No. 96 Taman Sari, Jakarta Barat
51	JAKARTA - TAMAN PALEM	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Kompleks Perumahan Taman Palem Lestari Blok C 1 Persil No. 2, Cengkareng Barat, Jakarta
52	JAKARTA - TANJUNG DUREN	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Tanjung Duren Utara Raya No. 72 A, Grogol Petamburan, Jakarta
53	JAKARTA - JEMBATAN LIMA	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. K.H.M. Mansyur No. 202 G, Tambora-Tanah Sereal, Jakarta
54	JAKARTA - CITRA GARDEN SEKTOR 2	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Komplek Perumahan Citra Garden 2 Blok H No. 5, Jakarta Barat
55	JAKARTA - GREEN GARDEN	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Komplek Perumahan Green Garden Blok I-9 No. 24, Jl. Raya Panjang (Arteri Kedoya), Jakarta
56	JAKARTA - JELAMBAR	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Perumahan Taman Duta Mas Blok D. 9/A Kav. 10, Jl. Pangeran Tubagus Angke, Jelambar Baru, Jakarta Barat
57	JAKARTA - PANGERAN JAYAKARTA	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. P. Jayakarta No. 129 Blok A-03 Mangga Dua Selatan, Sawah Besar, Jakarta
58	JAKARTA - PRESISI	Kantor Kas Cash Office	Taman Aries Blok A1/1 Meruya Utara, Jakarta Barat
JAKARTA TIMUR			
59	JAKARTA - JATINEGARA	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Jatinegara Timur Raya No. 37, Jakarta
60	JAKARTA - PRAMUKA	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Pramuka 1st Fl, Pasar Pramuka Blok A Los AKS No. 021 - 026, Jakarta
61	JAKARTA - PONDOK BAMBUI	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Pahlawan Revolusi 125 C Kel. Pondok Bambu, Kec. Jatinegara, Jakarta Timur
62	JAKARTA - PULO GADUNG TC	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Pulo Gadung Trade Center Blok 8-I Kav.No. 12, Jl. Raya Bekasi KM. 21 Cakung-Rawa Terate, Jakarta
63	JAKARTA - PEMUDA	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Pemuda Komp. Ruko Graha Mas AB Kav.6, Jakarta Timur
JAKARTA UTARA			
64	JAKARTA - SUNTER AGUNG	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Danau Agung Utara Blok R No.53, Jakarta
65	JAKARTA - KELAPA GADING 1	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Kelapa Gading Boulevard Blok LB I No 4-5, Jakarta
66	JAKARTA - TELUK GONG	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Ruko Duta Indah Square Jl. Raya Teluk Gong No. 15 Blok B No. 2, Jakarta Utara
67	JAKARTA - BANDENGAN	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Puri Delta Mas Jl. Bandengan Selatan No. 43 Blok J Kav. 7, Kel. Pejagalan, Kec. Penjaringan, Jakarta Utara
68	JAKARTA - KELAPA GADING 2	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Kelapa Gading Boulevard Blok FW I/23, Kel. Kelapa Gading Timur, Kec. Koja, Jakarta Utara
69	JAKARTA - SUNTER GRIYA	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Perumahan Griya Inti Sentosa Blok A-1 Kav. 39, Kel. Sunter Agung Kec. Tanjung Priok, Jakarta Utara
70	MENARA OCBC NISP KELAPA GADING	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Boulevard Blok XC 5-6 No. C, Kel. Kelapa Gading Barat, Kec. Kelapa Gading, Kotamadya, Jakarta Utara
71	JAKARTA - ELANG LAUT PIK	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Ruko Elang laut Boulevard PIK Blok C No.23 & 25, Kel.Kapuk Muara, Kec. Penjaringan, Jakarta

No	Nama Kantor Office Name	Jenis Kantor Type of Office	Alamat Address
72	JAKARTA - DANAU SUNTER AGUNG	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl.Danau Sunter Agung Utara Blok B-36-A,No.14,Kel.Sunter Agung, Kec. Tanjung Priok, Jakarta Utara
73	JAKARTA - TANJUNG PRIOK	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Enggano Raya No. 30 RT. 005/07 Kel. Tanjung Priok, Kec. Tanjung Priok, Jakarta Utara
74	JAKARTA - CBD PLUIT	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Komp.Ruko Central Business District (CBD) Pluit Blok S Unit 07, Jl. Pluit Selatan Raya, Jakarta
75	JAKARTA - PANTAI INDAH KAPUK	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Galeri Niaga Mediterania Blok X-3 Kav. No. A-8 H Pantai Indah Kapuk , Jakarta Utara
76	JAKARTA - MUARA KARANG 1	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Muara Karang Raya Blok Z 3 S No. 52, Jakarta Utara
77	JAKARTA - ARTHA GADING	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Kawasan Sentra Bisnis Artha Gading Blok C Kav. 17, Jl. Boulevard Artha Gading, Kelapa Gading, Jakarta Utara
78	JAKARTA - PLUIT KARANG UTARA	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Pluit Karang Ayu No.4 Blok J1 Selatan Kavling No.27, Kel. Pluit, Kec. Penjaringan, Jakarta Utara
79	JAKARTA - BUKIT GOLF MEDITERANIA PIK	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Bukit Golf Mediterania PIK Blok B No. 006 dan 007, Kotamadya Jakarta Utara
80	JAKARTA - MANGGA DUA PASAR PAGI	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Mangga Dua Raya, Gedung Pusat Perdagangan Grosir Pasar Pagi Lt. 2 Blok KA 007, Jakarta
81	JAKARTA - PLUIT VILLAGE	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Raya Pluit Permai Komplek Pertokoan Mega Mall Pluit No. 43, Jakarta
82	JAKARTA - SAMUDERA INDONESIA	Payment Point	PT. Samudera Indonesia, Tbk., Jl. Yos Sudarso - I, Blok A1-A7, Tanjung Priok, Jakarta Utara
BOGOR			
83	BOGOR - PAJAJARAN	Kantor Cabang Branch Office	Jl. Raya Pajajaran RT.002/RW 03 No.101, Kota Bogor, Jawa Barat
84	BOGOR - JUANDA	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Ir. H. Juanda 12, Bogor
85	BOGOR - SURYAKENCANA	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Suryakencana No.101, Bogor
86	BOGOR - SUKASARI	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Siliwangi No.122, Bogor
87	BOGOR - KEDUNG BADAK	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Pertokoan Bogor Indah Raya Blok B4, Jl. Baru Kedung Badak Km.6.6, Bogor
88	BOGOR - PASAR ANYAR	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Rukan Central Blok B No.10 Jl. Dewi Sartika No.46-48, Bogor
89	DEPOK - ITC DEPOK	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Ruko Depok Mas No. 47 Jl. Margonda, Depok
90	BOGOR - CIBINONG	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Komp. Perumahan Tmn Rejeki. Jl. Kiara Payung No. 1, Cibinong, Bogor
91	BOGOR - CILEUNGSI	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Pertokoan Griya Kenari Mas Blok A1 No. 25, Cileungsi, Bogor
92	BOGOR - CITEUREUP	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Mayor Oking No.78, Bogor
93	BOGOR - KOTA WISATA	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Perumahan Kota Wisata Sentra Komunitas Amsterdam Blok I -1D Kota Wisata, Cibubur
94	BOGOR - SANYO 2	Kantor Kas Cash Office	Jl. Raya Jakarta Bogor KM. 35, Bogor
95	BOGOR - SANYO 1	Kantor Kas Cash Office	Jl. Raya Jakarta Bogor KM. 35, Bogor
96	BOGOR - SENTUL	Kantor Kas Cash Office	Ruko Kawasan Industri Sentul, Jl. Olympic Raya Blok C2 No.1, Sentul, Bogor

No	Nama Kantor Office Name	Jenis Kantor Type of Office	Alamat Address
TANGERANG			
97	TANGERANG - GATOT SUBROTO	Kantor Cabang Branch Office	Jl. Gatot Subroto (d/h Merdeka) No.92 A-B, Tangerang
98	TANGERANG - KARAWACI	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Ruko Pinangsia Blok I No.36, Tangerang
99	TANGERANG - TANGERANG CITY	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Ruko Business Park Tangerang City Blok A No. 03Jl. Sudirman, Babakan, Tangerang
100	TANGERANG - ALAM SUTERA	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Ruko Palmyra Square Jalur Sutera 26A No.1, 2, 3, dan 5, Kota Tangerang Selatan, Banten
101	TANGERANG - MODERNLAND	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Komplek Ruko Modernland Jl. Hartono Boulevard Raya No.51, Kodya Tangerang Banten
102	TANGERANG - JATAKE	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Ruko Sastra Plaza Jl. Gatot Subroto Blok B No.51 - Pasar Kemis, Tangerang
103	TANGERANG - BSD	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Komp. BSD Blok RP/93 Sektor VII, Tangerang
104	TANGERANG - CIKUPA MAS	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Kws Industri dan Pergudangan Cikupamas Jl. Cikupamas Raya No.8, Tangerang
105	TANGERANG - BINTARO SEKTOR 7	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Bintaro Trade Centre Bintaro Jaya Sektor VII Blok B1 No. 3, Tangerang
106	TANGERANG - CITRA RAYA	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Perumahan Citra Raya Ruko Venesia, Tangerang
107	TANGERANG - GADING SERPONG	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Boulevard Raya Gading Serpong, Ruko Alexandrite Blok ALX 3 No 16, Tangerang
108	TANGERANG - FAJARINDO	Kantor Kas Cash Office	Jl. Faliman Jaya No.19, Tangerang
109	TANGERANG - PT. SATYARAYA KERAMINDOINDAH	Payment Point	PT. Satyaraya Keramindoindah, Kampung Larangan, Ds. Sentul, Kec. Balaraja, Tangerang
SERANG			
110	SERANG - PASAR LAMA	Kantor Cabang Branch Office	Jl. Hassanudin No.31, Serang
111	SERANG - NIKOMAS	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Desa Tambak Kecamatan Cikande, Tangerang
112	CILEGON - SA TIRTAYASA	Kantor Kas Cash Office	Jl. Raya Cilegon, Desa Jombangwetan, Kec. Cilegon, Kab. Serang, Kota Cilegon
BEKASI			
113	BEKASI - AHMAD YANI	Kantor Cabang Branch Office	Sentral Niaga Kalimalang Jl. Ahmad Yani Blok A-6 No.10, Bekasi
114	BEKASI - KEMANG PRATAMA	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Perum Kemang Pratama Jl. Kemang Pratama Raya Blok AK No.6 Kec. Rawa Lumbu, Bekasi
115	BEKASI - TAMAN GALAXY	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Boulevard Raya Taman Galaxy Blok H No. 13, , Kota Bekasi
116	BEKASI - PONDOK GEDE ASRI	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Pondok Gede Plaza Blok B No. 4, Bekasi
117	BOGOR - CITRA GRAND	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Pertokoan Citra Grand Blok R. 003 Blok D No. 17. Jl. Raya Alternatif Cibubur
118	BEKASI - HARAPAN INDAH	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Ruko Sentra Niaga 2 Blok SN No. 06. Medan Satria , Bekasi
119	BEKASI - JABABEKA CAPITOL	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Ruko Capitol Business Park No. 1 D. Jl. Niaga Raya, Cikarang Baru, Bekasi

No	Nama Kantor Office Name	Jenis Kantor Type of Office	Alamat Address
120	BEKASI - LIPPO CIKARANG	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. M. H Thamrin, Ruko Plaza Menteng Blok B No. 1 Cikarang, Bekasi
121	BEKASI - GUNUNG GARUDA	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Kawasan Industri Cibitung PT. Gunung Garuda Jl. Imam Bonjol No.4 Cibitung, Bekasi
122	BEKASI - DELTA MAS	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Komplek Ruko Palais De Paris Blok E-2, Kec.Cikarang Pusat, Kab.Bekasi, Jawa Barat
123	BEKASI - MM 2100	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Kawasan Industri MM 2100, Befas Square, Unit Nomor G-E, (Lantai Dasar), Bekasi
124	BEKASI - OMRON	Kantor Kas Cash Office	EJIP Industrial Park Plot 5C - Cikarang, Bekasi
125	BEKASI - MATTEL 1	Kantor Kas Cash Office	Jl. Industri Utama Blok SS Kav 1-3, Kws Industri Jababeka, Bekasi
126	BEKASI - MULIA INDUSTRI	Kantor Kas Cash Office	Mulia Industri Estate Jl. Raya Tegal Gede, Lemah Abang, Cikarang, Bekasi
127	BEKASI - CAKUNG	Kantor Kas Cash Office	Jl. Raya Bekasi Km.28, Cakung, Jakarta
128	BEKASI - SHOWA	Kantor Kas Cash Office	Kawasan Industri Jababeka Jl. Jababeka VI Kav. 28 - 36, Cikarang, Bekasi
129	BEKASI - JABABEKA PLAZA RESTO	Kantor Kas Cash Office	Ruko Plaza Resto Blok No. Kav 2C-6F. Jl. Ki Hajar Dewantara, Simpangan Cikarang, Bekasi
130	BEKASI - SANYO INDONESIA	Kantor Kas Cash Office	EJIP Industrial Park Plot 1A & 2 Cikarang Selatan, Bekasi
131	BEKASI - MATTEL 2	Kantor Kas Cash Office	Jln. Jababeka V Kav 4-6, Kawasan Industri Jababeka, Bekasi
LAMPUNG			
132	LAMPUNG - KARTINI	Kantor Cabang Branch Office	Jl. Kartini No.158, Tanjung Karang, Bandar Lampung
BANDUNG			
133	BANDUNG - CIBEUNYING	Kantor Cabang Branch Office	Jl. Taman Cibeunying Sel. No.31, Bandung
134	BANDUNG - SETIABUDI	Kantor Cabang Pembantu sub Branch Office	Jl. Setiabudi 148, Bandung
135	BANDUNG - ANTAPANI	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Terusan jalan Jakarta No.53 Ruko M - Borma Antapani, Bandung
136	BANDUNG - SUMBER SARI	Kantor Cabang Pembantu sub Branch Office	Komp Pertokoan Sumber Sari Ruko Kav T-5. Jl. Sumber Sari Indah, Bandung
137	BANDUNG - RS. BORROMEUS	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Ir. H. Juanda No 100, Bandung
138	BANDUNG - RS. ADVENT	Kantor Cabang Pembantu sub Branch Office	Jl. Cihampelas No.161, Bandung
139	BANDUNG - UNIKA PARAHYANGAN	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Ciumbuleuit No. 94, Bandung
140	BANDUNG - SAWUNGGALING	Kantor Cabang Pembantu sub Branch Office	Jl. Sawunggaling No.2, Bandung
141	BANDUNG - ASIA AFRIKA	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Asia Afrika No.100, Bandung
142	BANDUNG - KOPO PERMAI	Kantor Cabang Pembantu sub Branch Office	Komp. Kopo Permai Blok 6 AR no.21, Bandung
143	BANDUNG - MOHAMAD TOHA	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Moh. Toha No.182, Bandung

No	Nama Kantor Office Name	Jenis Kantor Type of Office	Alamat Address
144	BANDUNG - KEPATIHAN	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Kepatihan No.21, Bandung
145	BANDUNG - BUAH BATU	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Buah Batu No.236, Bandung
146	BANDUNG - UJUNG BERUNG	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Ujung berung No.144, Bandung
147	BANDUNG - KOPO PLAZA	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Komp. Kopo Plaza A-4 Jl. Peta, Lingkar Selatan, Bandung
148	BANDUNG - RAJAWALI	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Rajawali Timur No.27B, Bandung
149	BANDUNG - PAJAJARAN	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Pajajaran No.85 C & 85 D, Bandung
150	BANDUNG - CIJERAH	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Komp.Istana Regency Sudirman Town House No.4. Jl. Cijerah No.153, Bandung
151	BANDUNG - BURANGRANG	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Burangrang Nomor 31, Kel.Malabar,Kec.Lengkong,Kota Bandung
152	BANDUNG - SUDIRMAN	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Jendral Sudirman 66-68 Blok 91E, Bandung
153	BANDUNG - PADALARANG	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Raya Purwakarta No.43, Padalarang
154	BANDUNG - SETRASARI	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Prof. Dr. Surya Sumantri Komp. Setrasari Plasa Blok A1, Bandung
155	BANDUNG - BTC	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	BTC Lt. 1 Blok A 1-6 Jl. Dr Djunjunan No.143-149, Bandung
156	BANDUNG - SINGGASANA	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Perumahan Singgasana Pradana, Jl. Singgasana Raya No. 16 A , Bandung
157	BANDUNG - TAMAN KOPO INDAH	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Taman Kopo Indah II, Ruko IB - 12, Bandung
158	BANDUNG - BATUNUNGGAL	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Perumahan Batununggal Indah. Jl. Batununggal Raya No. 169, Bandung
159	BANDUNG - RSB. LIMIJATI	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	RSB Limijati Jl. LLRE Martadinata No. 39, Bandung
160	BANDUNG - UNIVERSITAS WIDYATAMA	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Cikutra No.204 A, Bandung
161	BANDUNG - RS. CAHYA KAWALUYAN	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Rumah Sakit Cahaya Kawaluyaan, Jl. Parahyangan km3, Kota Baru Parahyangan, Kabupaten Bandung
162	BANDUNG - UNIVERSITAS KRISTEN MARANATHA	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Universitas Kristen Maranatha, Jl. Surya Sumantri No.65, Bandung
163	BANDUNG - METRO TRADE CENTER	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jalan Soekarno Hatta No. 590, Ruko Metro Trade Center Blok A-25, Bandung
164	BANDUNG - RS. IMMANUEL	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jalan Kopo No. 161 - RS Immanuel, Bandung
165	BANDUNG - SYARIAH	Kantor Cabang Syariah Shariah Branch Office	Jl. Taman Cibeunying Sel. No.31, Bandung
166	BANDUNG - SEKOLAH ST. ALOYSIUS	Kantor Kas Cash Office	Komp. Sekolah St Aloysius, Jl. Sultan Agung No. 4, Bandung
167	BANDUNG - SEKOLAH TRINITAS	Payment Point	Jl. Kebonjati No.209, Bandung
168	BANDUNG - ST ANGELA	Payment Point	Jl. Merdeka No. 24, Bandung
169	BANDUNG - SEKOLAH ALOYSIUS SUKAJADI	Payment Point	Jl. Sukajadi no.223, Bandung

No	Nama Kantor Office Name	Jenis Kantor Type of Office	Alamat Address
CIMAHI			
170	CIMAHI - GATOT SUBROTO	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Gatot Subroto No.8, Cimahi
CIANJUR			
171	CIANJUR - MANGUNSARKORO	Kantor Cabang Branch Office	Jl. Mangunsarkoro No.20, Cianjur
172	CIANJUR - POU YUEN	Kantor Kas Cash Office	Jl. Raya Cianjur - Bandung KM.7
CIREBON			
173	CIREBON - YOS SUDARSO	Kantor Cabang Branch Office	Jl. Yos Sudarso No. 37, Cirebon
174	CIREBON - SILIWANGI	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Siliwangi No. 175 Kel. Kejaksan, Kec. Kota Cirebon Utara, Kota Cirebon
175	CIREBON - PLERED	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jalan Raya Plered, Desa Panembahan, Rt 13/Rw 04. Kab. Cirebon
176	CIREBON - SEKOLAH SANTA MARIA	Payment Point	Jl. Sisingamangaraja No. 22, Cirebon
177	CIREBON - SEKOLAH PELITA BANGSA	Payment Point	Taman Cipto A1 kav 6-7, Cirebon
KARAWANG			
178	KARAWANG - TUPAREV	Kantor Cabang Branch Office	Jl. Tuparev No.242, Karawang Selatan, Karawang
179	KARAWANG - MITRA INDUSTRI	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Kawasan Industri Mitra Karawang Ruko Blok A-C, Karawang
180	KARAWANG - GALUH MAS	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Perumahan Kota Galuh Mas Kawasan Niaga Topaz No.18 Blok A, Karawang
181	KARAWANG - JVC	Kantor Kas Cash Office	Jl. Surya Lestari Kav1-16B, Teluk Jambe Kota Industri Surya Cipta, Karawang
PURWAKARTA			
182	PURWAKARTA - SUDIRMAN	Kantor Cabang Branch Office	Jl. Sudirman No.32, Purwakarta
SUBANG			
183	SUBANG - AHMAD YANI	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 5 Kel. Karanganyar, Kec. Subang, Kab. Subang, Bandung
SUKABUMI			
184	SUKABUMI - MARTADINATA	Kantor Cabang Branch Office	Jl. R.E Martadinata No. 32, Sukabumi
185	SUKABUMI - CICURUG	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Raya Siliwangi No.243, Sukabumi
186	SUKABUMI - CIBADAK	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Surya Kencana No.117 Cibadak, Sukabumi
187	SUKABUMI - COSMO TECHNOLOGY	Kantor Kas Cash Office	Jl. Raya Segog KM.14 Batununggal Cibadak, Sukabumi
TASIKMALAYA			
188	TASIKMALAYA - YUDANEGARA	Kantor Cabang Branch Office	Jl. Yudanegara No.52, Tasikmalaya
189	TASIKMALAYA - CIKURUBUK	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. AH. Witono No. 21 Komplek Ruko Cikurubuk, Tasikmalaya

No	Nama Kantor Office Name	Jenis Kantor Type of Office	Alamat Address
KLATEN			
190	KLATEN - PLAZA KLATEN	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Komplek Plaza Klaten Kios No.A2, Klaten
KUDUS			
191	KUDUS - AHMAD YANI	Kantor Cabang Branch Office	Jl. Ahmad Yani No.18, Kudus
MAGELANG			
192	MAGELANG - SUDIRMAN	Kantor Cabang Branch Office	Pusat Pertokoan Magelang (Shopping Center) Blok A 15-16 dan B 15-16, Magelang
PEKALONGAN			
193	PEKALONGAN-DOKTER CIPTO	Kantor Cabang Branch Office	Dr Cipto No 30-32 Pekalongan
PURWOKERTO			
194	PURWOKERTO - SUDIRMAN	Kantor Cabang Branch Office	Jl. Jend. Sudirman no. 578, Purwokerto
SEMARANG			
195	SEMARANG - KATAMSO	Kantor Cabang Branch Office	Jl. Brigjend Katamso 5-5A, Semarang
196	SEMARANG - SUPRAPTO	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Letjend Soeprapto No.3, Semarang
197	SEMARANG - SILIWANGI	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Jend Sudirman No.189, Semarang
198	SEMARANG - BESEN	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Gang Besen No. 27, Semarang
299	SEMARANG - GATOT SUBROTO	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Candi Main Road (Kawasan Industri Candi) Blok F1 No. 7, Semarang
200	SEMARANG - SYARIAH	Kantor Cabang Syariah Sub Branch Office	Jl. Brigjend Katamso 5-5A, Semarang
201	SEMARANG - KALIWIRU	Kantor Kas Cash Office	Jl. Dr.Wahidin No.213, Kel.Kaliwiru, Kec.Candisari,Kota Semarang
SUKOHARJO			
202	SUKOHARJO - SOLO PERMAI	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Solo Permai No. CA 35, Solo Baru, Sukoharjo
SURAKARTA			
203	SURAKARTA - SLAMET RIYADI	Kantor Cabang Branch Office	Jl. Slamet Riyadi No 303, Surakarta
204	SURAKARTA - PASAR LEGI	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. S. Parman No.69 Pasar Legi, Surakarta
205	SURAKARTA - YOS SUDARSO	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Yos Sudarso No. 202, Surakarta
206	SURAKARTA - RAYA PALUR	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Raya Palur No.8 B Karanganyar, Surakarta
TEGAL			
207	TEGAL - SUDIRMAN	Kantor Cabang Branch Office	Jl. Jend. Sudirman No 42 Kel. Pekauman, Kec. Tegal Barat, Kota Tegal
TEMANGGUNG			
208	TEMANGGUNG - TENTARA PELAJAR	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jalan Tentara Pelajar No. 2, Temanggung

No	Nama Kantor Office Name	Jenis Kantor Type of Office	Alamat Address
YOGYAKARTA			
209	YOGYAKARTA - CIK DI TIRO	Kantor Cabang Branch Office	Jl. Cik Di Tiro No.7, Terban, Gondokusuman, Yogyakarta
210	YOGYAKARTA - KALIURANG	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Kaliurang KM 5,2 No.25 Yogyakarta
211	YOGYAKARTA - KATAMSO	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Brigjen Katamso No. 252, Yogyakarta
DENPASAR			
212	DENPASAR - TEUKU UMAR	Kantor Cabang Branch Office	Jl. Teuku Umar No.2-4, Denpasar
213	DENPASAR - PATIMURA	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Pattimura No.69, Denpasar
214	DENPASAR - GATOT SUBROTO	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jalan Gatot Subroto Tengah No. 328 A Kel. Tonja, Denpasar
215	BALI - SESETAN	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl.Raya Diponegoro No.678 Sesetan, Denpasar
216	BALI - SUNSET ROAD	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Sunset Road No. 114, Lingkungan Abianbase Kel. Kuta, Kec. Kuta, Kab. Badung, Bali
217	BALI - SEMINYAK	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Basangkasa No. 56, Kerobokan - Seminyak, Bali
218	BALI - KUTA	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Kompleks Pertokoan Kuta Berlian No.6 Jl. Raya Kuta No. 99, Bali
219	BALI - UBUD	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. COK. Rai Puduk No.41, Ubud Bali
220	BALI - Hyatt Regency Sanur	Kantor Kas Cash Office	Hyatt Regency Sanur, Jl. Danau Tamblingan 89, Sanur, Bali
GRESIK			
221	GRESIK - WAHIDIN	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl.Dr.Wahidin SHD 138 Blok B-06, Kel.Kebomas, Kec.Kebomas,Kab.Gresik
KEDIRI			
222	KEDIRI - DIPONEGORO	Kantor Cabang Branch Office	Jl. Diponegoro No. 32, Kediri
MADIUN			
223	MADIUN - TRUNOJOYO	Kantor Cabang Branch Office	Jl. Trunojoyo No.78, Madiun
MALANG			
224	MALANG - JAKSA AGUNG SUPRAPTO	Kantor Cabang Branch Office	Jl. Jaksa Agung Suprpto No. 41, Malang
225	MALANG - KYAI TAMIN	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Kyai Tamin No. 20 A Kelurahan Sukoharjo Kecamatan Klojen, Malang
226	MALANG - GALUNGGUNG	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Galunggung No.78, Malang
227	MALANG - KEPANJEN	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Ahmad Yani No.6 Blok IA, Kepanjen, Malang
228	MALANG - LAWANG	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Dr. Sutomo No. 3 - 4, Lawang, Malang
MATARAM			
229	MATARAM - PEJANGGIK	Kantor Cabang Branch Office	Ruko 3 & 4, Jl. Pejanggiik No.108 C/D, Mataram

No	Nama Kantor Office Name	Jenis Kantor Type of Office	Alamat Address
KUPANG			
230	KUPANG - SUDIRMAN	Kantor Cabang Branch Office	Jl. Jendral Sudirman No.23, Kel. Kuanino, Kec.Kota Raja, Kota Kupang, NTT
MOJOKERTO			
231	MOJOKERTO - PAHLAWAN	Kantor Cabang Branch Office	Jl. Pahlawan No. 7 - 8, Ruko Royal Regency Blok R/6, Mojokerto
PONOROGO			
232	PONOROGO - GAJAH MADA	Kantor Kas Cash Office	Jl. Gajah Mada No. 3 A, Desa Bangunsari, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo
SIDOARJO			
233	SIDOARJO - AHMAD YANI	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Ahmad Yani No 6-7, Sidoarjo
SURABAYA			
234	SURABAYA - PEMUDA	Kantor Cabang Branch Office	Jl. Pemuda No. 104-106, Surabaya
235	SURABAYA - SUNGKONO	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Komp. Pertokoan Darmo Park IV/5, Surabaya
236	SURABAYA - GRAHA PENA	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Gedung Graha Pena Lt.1, Jl. A. Yani No.88, Surabaya
237	SURABAYA - KEMBANG JEPUN	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Kembang Jepun No.71, Surabaya
238	SURABAYA - JEMURSARI	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Jemursari No. 103, Kelurahan Jemur Wonosari, Kecamatan Wonocolo, Surabaya
239	SURABAYA - RADEN SALEH	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Raden Saleh No.10A, Surabaya
240	SURABAYA - RAYA MULYOSARI	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Raya Mulyosari - Ruko Sentral Park Blok AA-05, Surabaya
241	SURABAYA - NGAGEL	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Ngagel Jaya Selatan No. 123, Surabaya
242	SURABAYA - HR. MUHAMMAD	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. HR Muhammad No. 36, Surabaya
243	SURABAYA - SUKOMANUNGGAL	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Ruko Satelit Town Square Blok A-2, Jl. Sukomanunggal, Surabaya
244	SURABAYA - KAPAS KRAMPUNG	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Kapas Krampung No. 97B, Surabaya
245	SURABAYA - MERR	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Dr. Ir. H. Soekarno No.478 (d/h Wisma Kedung Asem Indah F6-A) Kel. Kedung Baruk, Kec. Rungkut, Kota Surabaya
246	SURABAYA - DHARMAHUSADA	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Dharmahusada No. 60, Surabaya
247	SURABAYA - MEGA GALAXY	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Ruko Mega Galaxy Blok 16 B - 5, Jl. Raya Kertajaya Indah Timur, Surabaya
248	SURABAYA - WIYUNG	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Komplek Ruko Taman Pondok Indah Blok A-36, Jl.Raya Wiyung Menganti No. 209, Surabaya
249	SURABAYA - MARGOMULYO	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Raya Margomulyo No.9/AA-2,Kel.Balongsari, Kec. Tandes, Kotamadya Surabaya
250	SURABAYA - DIPONEGORO	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jalan. Ciliwung No. 14, Surabaya
251	SURABAYA - PERAK	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Perak Timur No. 88, Surabaya

No	Nama Kantor Office Name	Jenis Kantor Type of Office	Alamat Address
252	SURABAYA - KEDUNGDORO	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Kedungdoro 74/B-1, Surabaya
253	SURABAYA - SYARIAH	Kantor Cabang Syariah Sharia Branch Office	Jl. Pemuda No. 104-106, Surabaya
BALIKPAPAN			
254	BALIKPAPAN – MT. HARYONO	Kantor Cabang Branch Office	Jl. MT. Haryono, RT 075 RW 11 Kelurahan Gunung Bahagia Kec Balikpapan Selatan, Balikpapan
255	BALIKPAPAN – PANDANSARI	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Pandansari No.1, Balikpapan
256	BALIKPAPAN – BALIKPAPAN BARU	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Ruko Balikpapan Baru Blok D2/27, Balikpapan
257	BALIKPAPAN – SYARIAH	Kantor Cabang Syariah Sharia Branch Office	Jl. MT. Haryono, RT 075 RW 11 Kelurahan Gunung Bahagia Kec Balikpapan Selatan, Balikpapan
BANJARMASIN			
258	BANJARMASIN – LAMBUNG MANGKURAT	Kantor Cabang Branch Office	Jl. Lambung Mangkurat No.32, Banjarmasin
259	BANJARMASIN – BANJAR BARU	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. A Yani KM 37,5 Kel. Sungai Paring, Kec.Martapura, Kabupaten Banjarbaru
MAKASSAR			
260	MAKASSAR - PETTARANI	Kantor Cabang Branch Office	Jl. AP. Pettarani No. 29, Kel. Tamamaung, Kec. Panakkukang, Makassar
261	MAKASSAR – PANAKUKANG	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Boulevard Jasper II No.42, Panakukang Mas, Makassar
262	MAKASSAR – LATIMOJONG	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Gunung Latimojong No. 35, Makassar
263	MAKASSAR – TENTARA PELAJAR	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Tentara Pelajar 07 No.42F, Kel. Butung, Kec. Wajo, Makassar
264	MAKASSAR – AHMAD YANI	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Ahmad Yani No.21, Makassar
265	MAKASSAR - SYARIAH	Kantor Cabang Syariah Sharia Branch Office	Jl. Ahmad Yani No.21, Makassar
MANADO			
266	MANADO – PIERE TENDEAN	Kantor Cabang Branch Office	Ruko Mega Mas Blok A No 5-6 Jl. Pierre Tendean, Manado
267	MANADO – WENANG	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Walanda Maramis No. 70, Wenang , Manado
PALU			
268	PALU - EMMY SAELAN	Kantor Cabang Branch Office	Jl. Emmy Saelan No.49, Kel.Tatura Utara, Kec. Palu Selatan, Kota Palu
BITUNG			
269	BITUNG – SAM RATULANGI	Kantor Cabang Branch Office	Jalan Sam Ratulangi No. 6, Bitung
KENDARI			
270	KENDARI – ABDULLAH SILONDAE	Kantor Cabang Branch Office	Jl. Drs. H. Abdullah Silondae No. 89 C, Kel. Korumba, Kec. Mandonga, Kota Kendari
SAMARINDA			
271	SAMARINDA – SUDIRMAN	Kantor Cabang Branch Office	Jl. Jendral Sudirman No.37, Samarinda
272	SAMARINDA – PASAR SEGIRI	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Pahlawan No.16 (Ruko Permata), Samarinda

No	Nama Kantor Office Name	Jenis Kantor Type of Office	Alamat Address
BATAM			
273	BATAM - PALM SPRING	Kantor Cabang Branch Office	Komplek Ruko Palm Spring Blok B2 No 15 - 18, Batam
274	BATAM - AVIARI	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Komp. Pertokoan Aviari Blok A1 No.11 Batuaji, Batam
275	BATAM - TANJUNG UNCANG	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Komplek Tunas Regency Blok A6 No.2 & 3, Kel.Sungai Binti, Kec.Sagulung, Kota Batam
276	BATAM - BALOI	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Komplek PT Penuine Blok A No.8 Persil 959, Kel.Batu Selicin, Kec. Lubuk Baja, Kota Batam
277	BATAM - PELITA	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Komp. Regency Park I/4-5, Batam
278	BATAM - SYARIAH	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Komp. Regency Park I/4-5, Batam, Kepulauan Riau, Batam
DELISERDANG			
279	MEDAN - CEMARA ASRI	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Cemara Boulevard H1 No.61, Desa Sampali, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Medan
280	DELISERDANG - TANJUNG MORAWA	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Irian No.87, Tanjung Morawa, Medan
JAMBI			
281	JAMBI - HAYAM WURUK	Kantor Cabang Branch Office	Jl. Hayam Wuruk No.31 RT.010, Kelurahan Talang Jauh, Kecamatan Jelutung, Kota Jambi
BINJAI			
282	MEDAN - BINJAI	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Jend Sudirman 216, Binjai, Medan
MEDAN			
283	MEDAN - POLONIA	Kantor Cabang Branch Office	Jl. Imam Bonjol No.59, Medan
284	MEDAN - ASIA	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Asia No. 200, Medan
285	MEDAN - GATOT SUBROTO	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Jend. Gatot Subroto N0. 79, Medan
286	MEDAN - PULO BRAYAN	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Yos Sudarso No. 209 G, Pulo Brayan, Medan
287	MEDAN - BOGOR	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Bogor No. 67, Medan
288	MEDAN - JATI JUNCTION	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Kompleks Jati Junction No.P6 dan P6-A, Kel.Perintis, Kec.Medan, Kota Medan
289	MEDAN - KRAKATAU	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Krakatau No.59/103A dan No.103B, Kelurahan Glugur Darat-I, Kecamatan Medan Timur, Kota Medan
290	MEDAN - IMAM BONJOL	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Imam Bonjol No.15, Medan
291	MEDAN - SYARIAH	Kantor Cabang Syariah Sharia Branch Office	Jl. Imam Bonjol No.15, Medan
PADANG			
292	PADANG - DIPONEGORO	Kantor Cabang Branch Office	Jl. Diponegoro No. 23 A-B Kelurahan Belakang Tangsi Kecamatan Padang Barat, Padang
PALEMBANG			
293	PALEMBANG - SUKAMTO	Kantor Cabang Branch Office	Jl. R. Soekamto No A-2 Rt 017 Rw 07 Kel 8 Ilir, Kec Ilir Timur II, Palembang

No	Nama Kantor Office Name	Jenis Kantor Type of Office	Alamat Address
294	PALEMBANG - MESJID LAMA	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Mesjid Lama No.163 Kel.17 Ilir, Kec. Ilir Timur 1, Palembang
295	PALEMBANG - LINGKARAN	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Lingkaran I No. 466 dan 356 Kel 15 Ilir, Kec Ilir Timur I, Palembang
296	PALEMBANG - RAJAWALI	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Rajawali No.33 Kelurahan Ilir, Kecamatan Ilir Timur II, Kota Palembang
297	PALEMBANG - SYARIAH	Kantor Cabang Syariah Sharia Branch Office	Jl. R. Soekamto No A-2 Rt 017 Rw 07 Kel 8 Ilir, Kec Ilir Timur II, Palembang
PANGKAL PINANG			
298	PANGKAL PINANG - PASAR LAMA	Kantor Cabang Branch Office	Jl. Pasar Lama No.13 & 15, Pangkal Pinang
PEKANBARU			
299	PEKANBARU - AHMAD YANI	Kantor Cabang Branch Office	Jl. Jend. Ahmad Yani No.115, Pekanbaru, Riau
300	PEKANBARU - TUANKU TAMBUSAI	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Pertokoan Nangka Raya Permai Blok A Kav9, Jl. Tuanku Tambusai, Pekanbaru
301	PEKANBARU - RIAU	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Riau No. 56, Senapelan Kodya, Pekanbaru
PEMATANG SIANTAR			
302	PEMATANG SIANTAR - SUTOMO	Kantor Cabang Branch Office	Jl. Sutomo No. 35-36, Pematang Siantar
TANJUNG PINANG			
303	TANJUNG PINANG - MERDEKA	Kantor Cabang Branch Office	Jl. Merdeka No.41, Tanjung Pinang
304	TANJUNG PINANG - D.I. PANJAITAN	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. D.I. Panjaitan KM 9, Tanjung Pinang
PONTIANAK			
305	PONTIANAK - TANJUNGPURA	Kantor Cabang Branch Office	Jl. Tanjungpura No.88-89, Pontianak
306	PONTIANAK - SIANTAN	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Gusti Situt Mahmud No.33, Pontianak
307	PONTIANAK - SULTAN MUHAMMAD	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Sultan Muhammad No. 130, Pontianak
308	PONTIANAK - SYARIAH	Kantor Cabang Syariah Sub Branch Office	Jl. Gusti Situt Mahmud No.33, Siantan Pontianak, Kalimantan Barat



MEMFASILITASI KNOWLEDGE SHARING, MENAWARKAN PENGALAMAN BARU

Facilitating Knowledge Sharing,
Offering Customer Experience

Premium Guest House

Dengan perkembangan bisnis perbankan yang penuh tantangan, sangat penting bagi Bank untuk memahami aspirasi dan kebutuhan pasar sebagai landasan untuk menciptakan nilai lebih bagi Nasabah. Sebagai salah satu komitmen untuk memberikan tanggung jawab sosial kepada nasabah, Bank memperkenalkan *Premium Guest House* dengan pendekatan layanan yang inovatif. Tidak hanya sebatas memberikan solusi perbankan yang komprehensif, layanan pada *Premium Guest House* juga memberikan pengalaman dan pengetahuan baru bagi nasabah.

With the development of the challenging banking business, it is very important for the Bank to understand the market's aspirations and needs as a basis for creating more customer value. As part of its commitment to providing social responsibility to customers, the Bank has introduced the Premium Guest House with an innovative service approach. As well as providing comprehensive banking solutions, the Premium Guest House services also includes new experiences and knowledge for customers.

Keunggulan | Advantages

1. Solusi Perbankan yang Komprehensif
Comprehensive Banking Solutions
2. Tim Terlatih untuk Melayani Nasabah
Capable Team that Serves Customers
3. Suasana yang Hangat dan Menyenangkan untuk Memfasilitasi Proses *Knowledge Sharing*
Warm and Comfortable Atmosphere to Facilitate the Knowledge Sharing Process

LAPORAN KEBERLANJUTAN 2018

2018 Sustainability Report

PENCAPAIAN KEBERLANJUTAN 2018

SUSTAINABILITY ACHIEVEMENTS IN 2018



Rp2 T

Dana dari IFC untuk pendanaan hijau
Fund from IFC for green financing



88.83%

Kenaikan nilai efisiensi penghematan kertas (dalam rupiah)
Increase in paper saving efficiencies (in rupiah)



4,594 Hours

Total waktu yang diluangkan oleh karyawan sebagai relawan pada program CSR
Total time spent by employees as volunteers in the CSR program



14,684

Jumlah penerima manfaat Program CSR Bank
People benefitting from the Bank's CSR program



2,335

Jumlah karyawan yang menjadi sukarelawan pada program CSR Bank
Employees volunteering in the Bank's CSR program



72%

Peningkatan jumlah penerima manfaat Program CSR
Increase in numbers of beneficiaries from CSR Programs



2,957

Jumlah peserta Program literasi keuangan Bank
People participating in the Bank's financial literacy program



24.13%

Efisiensi penggunaan air pada Bank
Water use efficiency at the Bank



58%

Komposisi karyawan wanita dari keseluruhan karyawan Bank
The composition of female employees to all Bank employees

Penyajian tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan kami di laporan ini

Presentation of our corporate social and environmental responsibility in this report

Strategi Keberlanjutan

Sustainability Strategy

Bisnis Berintegritas

Business Integrity

Tanggung Jawab Barang dan/atau Jasa

Responsibility for Product and/or Services

Tanggung Jawab Pengembangan Sosial dan Masyarakat

Responsibility for Social and Community Development

Tanggung Jawab pada Praktik Ketenagakerjaan

Responsibility for Employment Practices

Tanggung Jawab Lingkungan Hidup

Environmental Responsibility

Tentang Laporan Keberlanjutan

About the Sustainability Report

MELIBATKAN PEMANGKU KEPENTINGAN LEBIH DARI PERBANKAN TRADISIONAL, MENGELOLA DAMPAK MULTIDIMENSI SECARA STRATEGIS

Stakeholders engagement beyond traditional banking,
Managing multidimensional impacts strategically

Laporan Keberlanjutan ('Laporan') Tahun 2018 Bank OCBC NISP yang diterbitkan kali ini memuat data dan informasi kinerja keberlanjutan untuk periode 1 Januari hingga 31 Desember 2018 yang lebih komprehensif dibandingkan tahun sebelumnya. Dalam proses penyusunannya, Bank memastikan bahwa Laporan ini dibuat bersarkan Global Reporting Initiative (GRI) standards: *core option*. Selain itu, berbagai standar, panduan, dan regulasi lainnya menjadi referensi dalam menyusun Laporan, antara lain Financial Services Sector Disclosures dari GRI, Sustainable Development Goals (SDGs), Asian CG Scorecard, dan berbagai regulasi Otoritas Jasa Keuangan mengenai tata kelola perusahaan dan keuangan berkelanjutan. Bank juga menggunakan ESG Scorecard yang dikembangkan World Wildlife Fund (WWF) bersama National University of Singapore (NUS). Seperti tahun sebelumnya, siklus pelaporan Bank bersifat tahunan, dan pada tahun sebelumnya, Bank telah menerbitkan Laporan Tahunan Terintegrasi Tahun 2017 pada bulan Maret 2018. [102-50] [102-51] [102-52] [102-54]

Ruang lingkup Laporan ini hanya di Indonesia, sama dengan ruang lingkup laporan keuangan Bank dan belum melibatkan pihak independen untuk melakukan *assurance* atas Laporan. Untuk meningkatkan kualitas Laporan, terdapat beberapa pernyataan kembali (*restatement*) dari laporan tahunan sebelumnya. Beberapa *restatement* tersebut yaitu antara lain mengenai data penggunaan listrik dan kertas di kantor pusat. [102-45] [102-48] [102-56]

Bank OCBC NISP (the "Bank") 2018 Sustainability Report ("Report") contains sustainability performance data and information for the period January 1 to December 31, 2018, in a more comprehensive manner than the previous year. In the compiling process, the Bank ensured that this Report was prepared based on GRI standards: *core option*. A number of other standards, guidelines, and regulations were used as references when compiling the Report, including the Financial Services Sector Disclosures from GRI, the Sustainable Development Goals (SDGs), the Asian CG Scorecard, and several Financial Services Authority regulations on good corporate governance and sustainable finance. The Bank also made use of the ESG Scorecard developed by the World Wildlife Fund (WWF) together with the National University of Singapore (NUS). Similar to last year, the Bank reporting cycle is yearly, and the Bank has issued its 2017 Integrated Annual Report in March 2018. [102-50] [102-51] [102-52] [102-54]

Similar to the Bank's financial statements, the scope of this Report only covers Indonesia and does not involve independent consultant yet to perform an assurance on the Report. To improve the Report's quality, there are several restatements from the previous annual report, among other regarding electricity and paper usage in the head office [102-45] [102-48] [102-56].

PROSES PENYUSUNAN LAPORAN [102-46]

Bank menentukan batasan topik dan isi Laporan dengan memperhatikan prinsip-prinsip *stakeholder inclusiveness*, *sustainability context*, *materiality*, dan *completeness*.

Bank mengidentifikasi topik yang menjadi perhatian dan material bagi para pemangku kepentingan. Hal tersebut disajikan di dalam Laporan berbentuk diagram materialitas dan tabel pemangku kepentingan. Selain itu, Laporan juga dilengkapi daftar topik material dan batasan serta strategi pendekatannya.

Untuk meningkatkan materialitas Laporan, Bank menggunakan *Financial Services Sector Disclosure* dari panduan GRI sebagai acuan penulisan dan memasukkan topik keuangan berkelanjutan dalam Laporan.

TOPIK MATERIAL [102-47]

Jika dibandingkan tahun sebelumnya, terdapat perbedaan topik material yang dibahas dalam pelaporan Bank. Tahun lalu, Bank membahas topik material air, program sosial, nilai ekonomi yang didistribusikan, pangsa pasar, serta sanksi, denda, dan pengaduan. Pada Laporan ini, topik material disesuaikan berdasarkan perkembangan strategi bisnis Bank dan dinamika keberlanjutan industri perbankan. Di sisi lain, tidak ada perubahan signifikan terkait lokasi operasi, struktur modal, dan rantai pasokan Bank selama periode pelaporan. [102-10, 102-49]

Matrik topik material menggambarkan sembilan topik yang relevan dan menjadi prioritas dalam bisnis Bank. Prioritas topik yang tinggi mencakup kinerja ekonomi, portofolio produk, antikorupsi, literasi keuangan, privasi pelanggan, pelatihan dan pendidikan, serta energi dan emisi. Di samping itu, topik keanekaragaman dan kesempatan setara, serta lingkungan, sosial dan tata kelola (LST) menjadi topik dengan prioritas sedang. Topik lainnya yang berkaitan dengan isu keberlanjutan Bank tetap disampaikan karena telah menjadi bagian dari kegiatan bisnis Bank. Pemilihan prioritas topik material ditentukan berdasarkan analisis dampak yang ditimbulkan dan pentingnya topik tersebut bagi pemangku kepentingan. [102-47]

REPORT COMPILATION PROCESS [102-46]

The Bank determined the boundaries and content in this Report by upholding the principles such as *stakeholder inclusiveness*, *sustainability context*, *materiality*, and *completeness*.

The Bank identified the topics of concern and materiality for the identified stakeholders. The analysis results are presented in this Report in the form of materiality diagrams and stakeholder tables. Additionally, the Report also includes a list of material topics and boundaries as well as approach strategies.

To improve the Report's materiality, the Bank used the *Financial Services Sector Disclosures* from the GRI guidelines as a reference for writing, and included sustainable financial topics in the Report.

MATERIAL TOPICS [102-47]

Compared to the previous year, there are differences in the material topics discussed in the Bank's report. Topics such as water, social programs, distributing economic value, market share, as well as sanctions, fines, and complaints were discussed last year. In this Report, the material topics have been adjusted and are based on the Bank's business strategies development, and the sustainability dynamics in the banking industry. On the other hand, there were no significant changes in the Bank's operating locations, capital structure and supply chain during the reporting period. [102-10, 102-49]

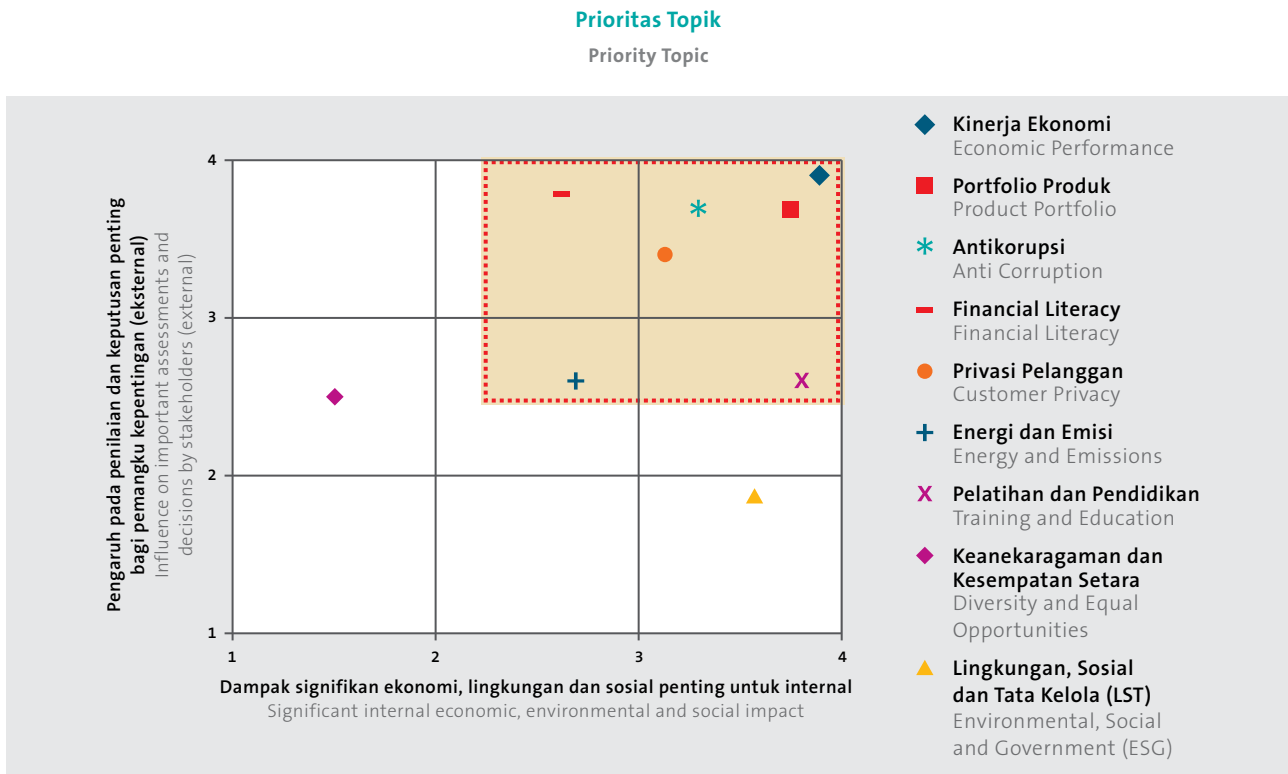
High priority topics include economic performance, product portfolio, anti-corruption, financial literacy, customer privacy, training and education, and energy and emissions. The diversity and equal opportunities topic, as well as environment, social and governance (ESG) are classified as moderate priority topics. Other topics related to the Bank's sustainability issues are still shown, as they have become part of the Bank's business (or Banking business) activities. The priority choice for material topics is determined based on an analysis of the topic's impact and the importance to the stakeholders. [102-47]

Matriks Prioritas Topik Material

Topik material yang relevan dan menjadi prioritas disajikan dalam matriks berikut. Topik-topik ini menjadi perhatian dan perlu dikelola karena mempunyai pengaruh signifikan pada pengambilan keputusan pemangku kepentingan.

Material Topic Priority Matrix

The relevant material topics and priorities are presented in the following matrix. These topics has been a concern and need to be managed because they have significant influences on stakeholders' decision making.






PELIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN DAN BATASAN DAMPAK

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Bank senantiasa melibatkan pemangku kepentingan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhannya melalui metode pelibatan yang spesifik. Bank juga mengidentifikasi signifikansi pemangku kepentingan melalui analisis pengaruh dan hubungannya terhadap Bank. Terkait hal tersebut, komunikasi berkala dengan pemangku kepentingan menjadi landasan untuk mengidentifikasi isu utama dari masing-masing pemangku kepentingan dan menindaklanjutinya sesuai kebutuhan.

STAKEHOLDERS ENGAGEMENT AND IMPACT BOUNDARIES

In conducting its business activities, the Bank continuously engages the stakeholders based on their characteristics and needs, using specific engagement methods. The Bank also identifies the stakeholders' significance by analyzing their influence and relationship with the Bank. As such, regular communications with the stakeholders has become the basis for identifying each stakeholders' principal issues and the follow-up required.

Pelibatan Pemangku Kepentingan [102-40] [102-42] [102-43] [102-44]
Stakeholders Engagement

Pemangku Kepentingan Stakeholders	Dasar Identifikasi Pemangku Kepentingan Identification Basis for Stakeholders	Isu Prioritas Priority Issues	Pendekatan Bank Bank Approach	Frekuensi Pelibatan Engagement Approach
Internal / Internal				
Karyawan / Employees 	Hubungan industrial dan aset Bank dalam menjalankan operasional Industrial relations and the Bank's assets when carrying out operations	<ul style="list-style-type: none"> - Kesehatan dan keselamatan kerja - Pelatihan dan pengembangan kompetensi - Kesetaraan kesempatan kerja - Hak-hak karyawan - Informasi mengenai kinerja ekonomi, target, dan strategi Bank - Kinerja untuk mendukung antikorupsi, literasi keuangan bagi masyarakat, privasi pelanggan, peningkatan efisiensi energi dan emisi - Remunerasi dan manfaat bagi karyawan - Occupational health and safety - Competency training and development - Equal employment opportunities - Employee rights - Information on the Bank's economic, target, and strategy performance - Performance to support anti corruption, financial literacy for society, customer privacy, energy efficiency and emission improvements - Remuneration and benefits for employees 	Berdialog dengan Serikat Pekerja Established dialogues with the Labor Union	Minimal setahun sekali Minimum once a year
			Pelatihan dan seminar Training and seminars	Sesuai kebutuhan As needed
			Majalah internal Internal magazine	Tiap bulan Every month
			Kebersamaan karyawan Employee gathering	Minimal sekali setahun Minimum once a year
Pemegang saham/ Investor Shareholders/ Investors 	Kinerja finansial dan kewajiban pemenuhan kinerja oleh regulator Financial performance and regulatory compliance obligations performance	<ul style="list-style-type: none"> - Kinerja keuangan/nilai saham, termasuk portofolio Bank - Aksi dan strategi korporasi - Informasi perusahaan terkini - Recovery Plan - Kinerja antikorupsi - Financial performance/share value, including the Bank's portfolio - Corporate actions and strategies - Latest company information - Recovery Plan - Anti corruption performance 	RUPST / AGMS	Sekali setahun Once a year
			RUPSLB / EGMS	Jika diperlukan if necessary
			Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan Annual Report and Sustainability Report	Sekali setahun Once a year
			Laporan Kinerja Performance Report	Setiap bulan dan kuartal Monthly and quarterly
			Menjaga relasi dengan media Maintaining media relations	Bila diperlukan If needed
Eksternal/ External				
Nasabah Customers 	Penerima jasa, sumber penerimaan Bank, pembiayaan keuangan berkelanjutan, hubungan ekonomi dan sosial Service recipients, Bank revenue sources, sustainable finance funding, economic and social relations	<ul style="list-style-type: none"> - Kinerja Bank - Prosedur dan informasi produk - Kenyamanan dan kepuasan nasabah - Keamanan dan privasi data nasabah - Layanan yang jelas dan transparan - Literasi keuangan - Kebijakan terhadap lingkungan dan sosial dalam analisis risiko kredit untuk pembiayaan hijau - The Bank's performance - Product procedures and information - Customers' convenience and satisfaction - Customers' data security and privacy - Clear and transparent services - Financial literacy - Environmental and social policies in credit risk analysis for green financing 	Layanan Call Centre dan operasional sehari hari Call Centre Service and daily operations	Setiap hari / Every day
			Website information, social media dan online banking Website information, media sosial, and online banking	Setiap saat/ Any time
			Gathering nasabah Customer gatherings	Minimal dua kali setahun Minimum twice a year

 <p>Masyarakat Public</p>	<p>Tanggung jawab sosial Bank The Bank's social responsibilities</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kerja sama strategis dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat - Literasi keuangan - Strategic cooperation in community empowerment activities - Financial literacy 	<p>Kegiatan CSR dalam bentuk pelatihan, pemberdayaan masyarakat CSR activities in the form of training, community empowerment</p>	<p>Berdasarkan CSR Masterplan Based on CSR Masterplan</p>
 <p>Pemerintah/ Regulator Government/ Regulators</p>	<p>Kepatuhan pada ketentuan dan tata kelola Bank Compliance to laws and governance principles.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kepatuhan terhadap hukum dan undang-undang - Informasi yang transparan dan terkini - Tata kelola perusahaan yang baik - Compliance with laws and regulations - Transparent and up-to-date information - Good corporate governance 	<p>Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan Annual Report and Sustainability Report</p>	<p>Sekali setahun Once a year</p>
			<p>Pelaporan ke Regulator Reporting to the Regulators</p>	<p>Berkala sesuai dengan ketentuan yang berlaku Periodically in accordance with the applicable regulations</p>
 <p>Mitra Kerja Business Partnership</p>	<p>Pemasok jasa/produk yang mendukung operasional Service/product suppliers supporting operations</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Proses pengadaan barang dan jasa yang adil dan transparan • Antikorupsi • Fair and transparent process for goods and services procurement • Anti-corruption 	<p>Sosialisasi kebijakan Policy socialization</p>	<p>Minimal setahun sekali Minimum once a year</p>

Batasan Dampak Topik Material ^[102-47, 103-1]
Material Topics Impact Boundaries

Batasan dampak menjelaskan pengaruh setiap aspek material terhadap pemangku kepentingan internal dan eksternal Bank. The impact limit clarifies each material aspect's effect on the Bank's internal and external stakeholders.

Topik Material Material Topic	Dampak pada Pemangku Kepentingan Impact on the Stakeholder	
	Dalam Perusahaan Internal	Luar Perusahaan External
Kinerja Ekonomi Economic Performance	Karyawan dan Pemegang saham Employees and Shareholders	Nasabah, Investor dan Mitra Kerja Customers, Investors and Business Partnership
Portofolio Produk Product Portfolio	Pemegang Saham Shareholders	Investor dan Pemerintah/Regulator Investors and Government/Regulators
Antikorupsi Anti-Corruption	Karyawan dan Pemegang Saham Employees and Shareholders	Nasabah, Investor, Pemerintah/Regulator dan Mitra Kerja Customers, Investors, Government/Regulators and Business Partnership
Literasi Keuangan Financial Literacy	Karyawan Employees	Nasabah dan Masyarakat Customers and Public
Privasi Pelanggan Customer Privacy	Karyawan Employees	Nasabah dan Investor Customers dan Investors
Pendidikan dan Pelatihan Education and Training	Karyawan Employees	Nasabah Customers
Energi dan Emisi Energy and Emissions	Karyawan Employees	Pemerintah/Regulator Government/Regulators

Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan 2018

2018 Sustainability Performance Overview

Ikhtisar Kinerja Ekonomi Economic Performance Overview

Ikhtisar kinerja ekonomi yang meliputi pendapatan, laba bersih, dan produk keuangan Bank lainnya tersaji dalam Laporan Tahunan halaman 8-9 atau Ikhtisar Data Keuangan Penting.

Economic performance overview including income, net income and other Bank financial products is presented on 8-9 page of the Annual Report or in the Important Financial Highlights.

Ikhtisar Kinerja Lingkungan Environmental Performance Overview

Aspek	Satuan	2018		2017		2016	
		Konsumsi riil	Δ%	Konsumsi riil	Δ%	Konsumsi riil	Δ%
Energi (listrik)	kWh	5,993,400	1%	6,053,640	3.6%	6,283,880	- 3.6%
	Nominal (Rp juta)	6,704	1.1%	6,779	0.04%	6,782	5.58%
Air	m ³	81,876	24.13%	107,911	18.91%	133,084	- 62.98%
	Nominal (Rp juta)	1,062	22.57%	1,372	18.65%	1,686	-46.69%
Kertas	rim	18,906	1.06%	19,108	0.98%	19,297	- 4.41%
	Nominal (Rp juta)	760	2.2%	550	1.2%	544	-4.0%

Catatan:

*Tanda negatif (-) menunjukkan adanya peningkatan konsumsi

**Pada tahun 2016, kenaikan konsumsi energi, air, dan penggunaan kertas relatif lebih kecil dibandingkan dengan pertumbuhan aset Bank sebesar 14,7% dan nilai efisiensi dihitung dengan membandingkan konsumsi tahun 2015.

Note:

*a negative sign (-) indicates an increase in consumption

**In 2016, the increase in energy, water, and paper use was relatively lower when compared to the growth of Bank assets of 14.7%, and the efficiency value was calculated by comparing consumption in 2015.

Secara keseluruhan, Bank menunjukkan kinerja kepedulian lingkungan yang menggembirakan. Bank berhasil melakukan 1% penghematan energi listrik dan menghasilkan nilai efisiensi hingga Rp75 juta. Bank juga menghemat penggunaan air sebesar 24,13% dan menghasilkan nilai efisiensi Rp309 juta. Penghematan sebesar 1,06% juga dilakukan dalam pemakaian kertas dibandingkan tahun sebelumnya. Bank berkomitmen untuk terus mengurangi konsumsi energi, air, dan pemakaian kertas hingga mencapai tingkat ekonomi maksimal.

Overall, for environmental care the Bank recorded an encouraging performance. The Bank achieved a 1% savings in electricity and generated efficiency savings of up to Rp75 million. The Bank also reduced its water usage by 24.13% generated efficiency savings of Rp309 million. There were also paper usage savings of 1.06% compared to the previous year. The Bank is committed to continuing to reduce energy, water and paper use to reach the maximum possible economic levels.

Ikhtisar Kinerja Sosial Social Performance Overview

Uraian/Tahun Description/Year	2018	2017	2016
Jumlah kegiatan CSR Total CSR activities	23	15	14
Jumlah penerima manfaat (orang) Total CSR activities	14,684	8,493	8,262
Jumlah sukarelawan Total volunteers	2,335	1,226	1,779
Jumlah biaya CSR (IDR juta) Total cost of CSR (IDR million)	2,431	3,739	7,495

Ikhtisar Pendanaan Program CSR (Rp Juta)
CSR Program Funding Overview (Rp Million)

Kategori Kegiatan Category of Activities	2018	2017	2016
Program Pendidikan Education Programs	389	1,461	2,547
Program Kewirausahaan Entrepreneurship Programs	250	250	250
Program Kesehatan Health Programs	200	294	603.6
Perbaikan Fasilitas Umum Public Facilities Improvement	N/A	25	2,500
Program Sosial Lainnya (termasuk Keagamaan) Other Social Programs (including Religion)	960	870	482
Program Lingkungan Environmental Programs	415	474	391
Donasi dan Sponsorship Donations and Sponsorship	216	365	720
Total Total	2,431	3,739	7,495

Secara umum, jumlah kegiatan CSR di tahun 2018 meningkat dibandingkan 2017. Demikian juga peningkatan jumlah penerima manfaat menjadi 14.648 orang, dari yang sebelumnya 8.493 orang. Peningkatan ini dibarengi dengan meningkatnya jumlah relawan sebanyak 90,45%. Pendanaan untuk total maupun masing-masing program CSR mengalami penurunan yang menunjukkan adanya efisiensi, karena hal ini dibarengi dengan bertambahnya penerima manfaat, tanpa mengurangi kualitas dan kuantitas program CSR yang diberikan.

Overall, compared to 2017, the total CSR activities in 2018 increased, which saw the number of beneficiaries increasing to 14,648 people, from the previous 8,493 people. This was supported by a 90.45% increase in the number of volunteers. Funding overall, and for each CSR program, decreased. This decreased shown an efficiency because it was supported with the increased in the total number of beneficiaries as well as did not diminished the quality and quantity of CSR programs.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL AND ENVIRONMENTAL RESPONSIBILITY

Menanamkan pembangunan berkelanjutan, menempatkan pada posisi yang strategis lebih dari perbankan tradisional.

Embedding sustainable development, creating strategic positioning beyond traditional banking.

Strategi Keberlanjutan

Sustainability Strategies

VISI, MISI DAN NILAI KEBERLANJUTAN

Tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan bentuk komitmen Bank untuk memberi manfaat kepada para pemangku kepentingan dan masyarakat serta lingkungan hidup dalam konteks pembangunan berkelanjutan. Sesuai visi Bank yaitu “Menjadi Bank pilihan dengan standar dunia yang diakui kepeduliannya dan terpercaya”, Bank berupaya memberikan kontribusi dan bersinergi secara optimal untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan. Pada praktiknya, komitmen Bank untuk bertanggung jawab sosial dan lingkungan juga tercermin pada upaya untuk meningkatkan kinerja keuangan berkelanjutan. Komitmen ini termasuk mendukung implementasi Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (LST) untuk diterapkan, baik dalam Bank maupun *screening* debitur.

Pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan Bank mengacu pada visi, misi, serta nilai-nilai perusahaan untuk senantiasa memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabah, tumbuh bersama masyarakat secara berkelanjutan, dan turut serta menjaga kelestarian lingkungan. Visi dan misi serta budaya perusahaan Bank dapat dilihat pada halaman 51-52 pada laporan ini.

SUSTAINABILITY VISION, MISSION, AND VALUES

Social and environmental responsibility denotes the Bank's commitment to provide benefits to the stakeholders, communities and the environment in the context of sustainability development. In line with its vision, “To be the Bank of choice with world-class standards recognized for its care and trustworthiness”, the Bank strives to optimally contribute and synergize to improve the communities' quality of life and to maintain environment conservation. In practice, the Bank's commitment to social and environmental responsibility is also reflected in its efforts to improve its sustainable financial performance. This commitment includes supporting the Environmental, Social and Governance (ESG) implementation that is being applied, both within the Bank and by screening the borrowers.

The Bank social and environmental responsibility refers to the vision, mission, and corporate values to continuously provide excellent services to customers, growing together with the community and participating in environmental conservation. The Bank's vision and mission as well as corporate culture can be found in the Company Profile section on page 51-52 in this Report.

PRINSIP, KEBIJAKAN DAN KERANGKA KEBERLANJUTAN

Mengacu pada 17 tujuan dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) dan lima pilar utama landasan pembangunan berkelanjutan yaitu 5P (*people, planet, prosperity, peace, dan partnership*), Bank menyadari keberadaan pemangku kepentingan menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari strategi untuk mencapai tujuan Bank. Terkait hal tersebut, Bank telah memiliki Kerangka Keberlanjutan dan diimplementasikan melalui serangkaian inisiatif pemberian pembiayaan dan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan.

Secara umum, Keuangan Berkelanjutan Bank mengacu pada SDGs yang meliputi kegiatan untuk menciptakan iklim lingkungan dan tatanan masyarakat yang berkelanjutan, pengelolaan aspek sumber daya manusia (SDM) Bank, dan menetapkan kebijakan yang berdampak terhadap nasabah. Untuk menjalankannya, Bank juga telah menetapkan prinsip-prinsip bertanggung jawab sosial dan lingkungan, yang terdiri dari: Bermitra, Bernilai, Berkesinambungan, dan Berperan.

SUSTAINABILITY PRINCIPLES POLICIES AND FRAMEWORK

Referring to the 17 Sustainable Development Goals (SDGs) and the five main sustainable development pillars, namely 5P (people, planet, prosperity, peace, and partnership), the Bank sees the presence of stakeholders as an inseparable part of the strategies needed to achieve the Bank's goals. Related to this, the Bank already has a Sustainability Framework that is executed through a series of financing and Corporate Social and Environmental Responsibility initiatives.

In general, the Bank's Sustainable Finance refers to the SDGs and includes activities to create a sustainable environmental climate and sustainable society, to manage the Bank's human capital, and to establish policies that have an impact on customers. To realize it, the Bank has also determined social and environmental principles consisting of: Building Partnership, Creating Added Value, Providing Sustainable Benefit and Playing an Active Role.

PRINSIP DALAM MENJALANKAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN BANK

PRINCIPLES FOR CARRYING OUT THE BANK'S SOCIAL AND ENVIRONMENTAL RESPONSIBILITY



Bermitra dengan para pemangku kepentingan dengan mengedepankan prinsip kesetaraan.

Building Partnership with all stakeholders based on the equality principle.



Bernilai tambah dalam setiap program dan kegiatan pemberdayaan masyarakat demi terciptanya kemandirian.

Creating Added Value in every program and community development activities in order to promote self-reliance.



Berkesinambungan dalam memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan yang tidak hanya dirasakan sesaat namun jangka panjang.

Providing Sustainable benefit for all stakeholders both in short-term and long-term.



Berperan aktif dengan melibatkan karyawan untuk berpartisipasi langsung pada kegiatan sosial.

Playing an Active Role by involving employees to directly participate in social activities.

RENCANA STRATEGIS KEUANGAN BERKELANJUTAN

Dalam rangka mendukung upaya Pemerintah Indonesia mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan *Roadmap Keuangan Berkelanjutan* untuk tahun 2015 – 2019. *Roadmap* ini mengarahkan bank, sebagai lembaga jasa keuangan untuk mulai menerapkan pembiayaan yang berwawasan lingkungan. *Roadmap* ini mendasari keluarnya Peraturan OJK No.51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan dan POJK No. 60/POJK.03/2017 tentang Penerbitan dan Persyaratan Efek Bersifat Utang Berwawasan Lingkungan.

Menyadari pentingnya implementasi keuangan berkelanjutan, Bank telah memulai penerapan pembiayaan berwawasan lingkungan (*green financing*) sejak tahun 2014, misalnya memberikan pembiayaan hijau kepada perusahaan yang bergerak pada bidang pengadaan air bersih dan investasi untuk gedung perkantoran yang bersertifikat hijau (*green building*). Selain itu, sejak tahun 2017 Bank telah mempersiapkan proses penyaluran dana kepada debitur yang memperhatikan faktor-faktor Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola atau LST. [FS10]

Untuk memastikan konsep LST diterapkan dengan baik, Bank telah menyusun Kerangka Kerja Pembiayaan yang Bertanggung Jawab, yang berisi prinsip-prinsip Keuangan Berkelanjutan dan komitmen, serta Pernyataan Posisi yang mendukung pembiayaan yang bertanggung jawab. Kerangka kerja ini diturunkan dalam bentuk Kebijakan Pembiayaan yang Bertanggung Jawab dan Kebijakan Pembiayaan yang Bertanggung Jawab untuk sektor-sektor industri bersifat sektoral, yaitu sektor perkebunan dan kehutanan; sektor energi; dan sektor pertambangan dan metal.

Di tahun 2018, salah satu kegiatan nyata keuangan berkelanjutan yang telah dilakukan yaitu penghimpunan dana yang didapat dari International Financial Corporation (IFC), anggota grup Bank Dunia, sebesar Rp2 triliun untuk jangka waktu 5 tahun. Untuk pendanaan ini, IFC menerbitkan Komodo Bond yang digunakan untuk membiayai proyek berwawasan lingkungan (*green financing*) di Indonesia. Hal ini merupakan suatu kebanggaan bagi Bank, karena pendanaan ini berasal dari penerbitan Obligasi Hijau pertama oleh IFC untuk membiayai proyek-proyek perubahan iklim di Indonesia.

Selain memberikan pembiayaan hijau, pada tahun 2018, Bank juga telah berupaya memetakan lima aspek Bank yang mendukung pembangunan berkelanjutan/*sustainable development goals* (SDGs). Pemetaan 5 (lima) fokus SDG yang dipilih dan diintegrasikan ke dalam *Sustainable Framework* Bank.

SUSTAINABLE FINANCE STRATEGIC PLAN

To support the Government of Indonesia's efforts to achieve the sustainable development goals (SDGs), the Financial Services Authority (OJK) has released a Sustainable Finance Roadmap for 2015 - 2019. This roadmap leads the banks, as financial institutions, to start to implement green financing. The roadmap underpins the issuance of OJK Regulation No.51/POJK.03.2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance, and OJK Regulation No.60/POJK.03/2017 concerning the Issuance and Terms for Green Bonds.

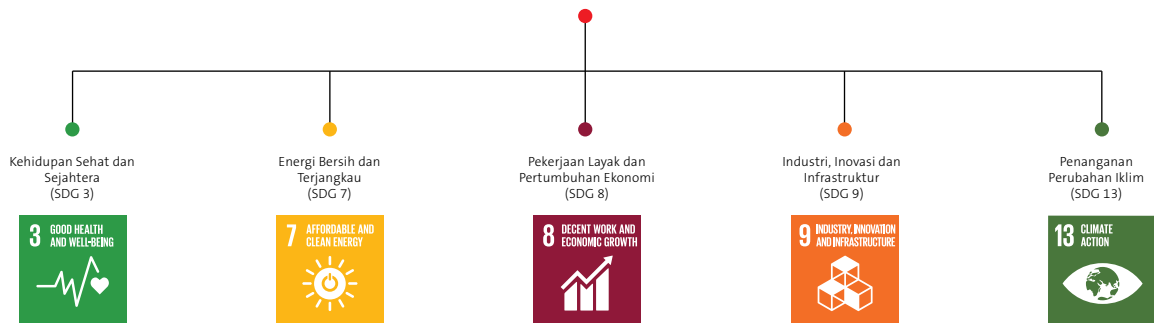
Realizing the importance of sustainable finance implementation, the Bank has initiated green financing since 2014, for example by providing green financing to companies engaged in clean water treatment and investments in green buildings. Additionally, since 2017 the Bank has prepared loan distribution process to debtors that respects Environmental Social, and Governance, or ESG factors. [FS10]

To ensure the ESG is well implemented, the Bank has prepared a Responsible Financing Framework containing Sustainable Finance principles and commitments, as well as a Position Statement that support Responsible Financing. This framework takes the form of a Responsible Financing Policy and Responsible Financing Policy for sectoral industries, such as the agriculture and forestry sector; energy sector; as well as mining and metal sector.

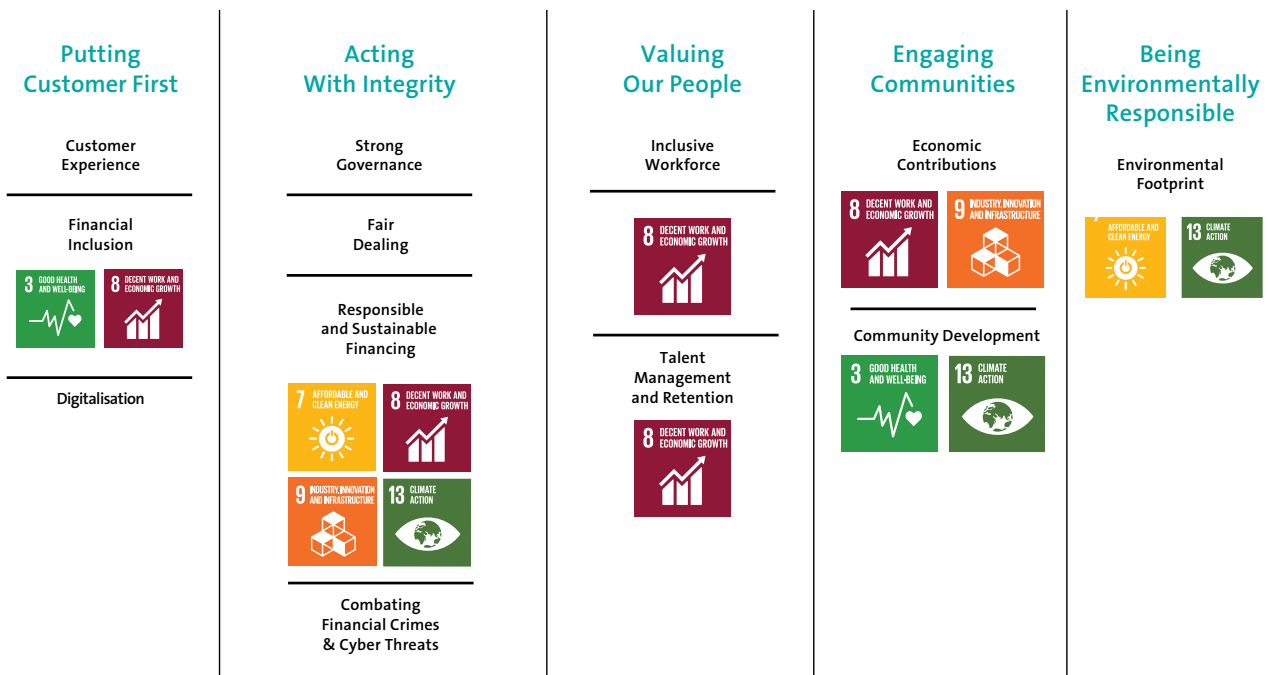
In 2018, one of the real sustainable finance activities involved raising funds from the International Financial Corporation (IFC), a member of the World Bank group, amounting to Rp2 trillion, for a period of 5 years. This IFC funding was in the form of Komodo Bonds to be used to finance green financing projects in Indonesia. This was a proud moment for the Bank as this funding originated from the first Green Bond issuance by IFC to finance climate change projects in Indonesia.

In addition to green financing, in 2018 the Bank also mapped five aspects to support the sustainable development goals (SDGs). The 5 (five) SDG focus areas mapped were integrated into the Bank's Sustainable Framework.

Lima aspek dalam keuangan berkelanjutan Bank dan keterkaitannya dengan SDGs
Bank's five sustainable finance aspects and their relevance with the SDGs included



SDGs dalam Kerangka Keberlanjutan Bank OCBC NISP
SDGs in the Bank OCBC NISP Sustainability Framework



Untuk meneruskan komitmen dalam memberikan pembiayaan hijau, Bank juga membuat Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) yang telah disampaikan kepada OJK pada November 2018. Untuk selanjutnya, RAKB menjadi dasar untuk implementasi keuangan berkelanjutan untuk lima tahun kedepan, yaitu 2019 hingga 2023.

Pembuatan RAKB melibatkan berbagai bagian di Bank, termasuk Unit Bisnis (*Business Banking dan Retail Banking*), *Credit Risk Management, Human Capital, Corporate Communication, Facility Services and Infrastructure, Corporate Secretary, Compliance, dan AML-CFT*. RAKB telah mendapat persetujuan dari Direksi dan Dewan Komisaris serta disampaikan kepada OJK.

To continue its green financing commitment, the Bank also established a Sustainable Finance Action Plan (RAKB) and submitted it to OJK in November 2018. The RAKB has become the basis for sustainable financing for the next five years, from 2019-2023.

The RAKB development involved various departments including Business Unit (*Business Banking and Retail Banking*), *Credit Risk Management, Human Capital, Corporate Communication, Facility Services and Infrastructure, Corporate Secretary, Compliance, and AML-CFT*. RAKB has been approved by the Board of Directors and Board of Commissioners and submitted to OJK.

RENCANA STRATEGIS KEUANGAN BERKELANJUTAN BANK

BANK'S SUSTAINABLE FINANCE STRATEGIC PLAN



Pada tahun 2019, Bank telah membuat RAKB untuk jangka waktu satu tahun ke depan, meliputi kegiatan:

1. Identifikasi portofolio hijau.
2. Membentuk *Sustainability Council*.
3. Meneruskan penyusunan kebijakan pembiayaan yang bertanggung jawab untuk beberapa sektor industri.
4. Komitmen pemberian pembiayaan hijau (*green financing*).

Untuk selanjutnya, Bank akan meneruskan komitmen proses analisis pemberian pembiayaan melalui *ESG Risk Assessment Template* bagi setiap calon debitur maupun debitur yang telah ada. Melalui pengisian template tersebut, diharapkan calon debitur/debitur dapat memenuhi ketentuan perundang-undangan yang berlaku, serta mendukung pembiayaan yang berkelanjutan.

TATA KELOLA KEUANGAN KEBERLANJUTAN

Sejalan dengan regulasi, penerapan keuangan berkelanjutan pada Bank melibatkan berbagai fungsi manajemen pada berbagai level. Oleh sebab itu, Direksi dan Dewan Komisaris secara kolektif bertanggung jawab atas implementasi dan pengawasan penerapan keuangan berkelanjutan.

Sejak tahun 2018, Bank telah membentuk *Sustainability Steering Committee* sebagai komite yang membantu Direksi dalam menyusun strategi, kerangka kerja berkelanjutan dan pelaksanaan RAKB, serta menyusun laporan keberlanjutan. *Sustainability Steering Committee* terdiri dari manajemen senior yang berada di unit bisnis dan unit pendukung yang terlibat dalam keuangan berkelanjutan.

The 2019 RAKB implementation has been established and includes:

1. Identifying green portfolio.
2. Establishing Sustainability Council.
3. Continuing the preparation of responsible financing policies for several industrial sectors.
4. Committing to provide green financing.

Moving forward, the Bank will continue its financing analysis process using an ESG Risk Assessment Template for each prospective debtor and current debtors. By completing the template, prospective debtor and existing debtors are expected to comply with the applicable laws and regulations, as well as support sustainable financing.

SUSTAINABLE FINANCE GOVERNANCE

In line with the regulations, the Bank's sustainable finance is implemented in various management functions at different levels. Therefore, the Board of Directors and Board of Commissioners are collectively responsible for the sustainable finance implementation and supervision.

Since 2018, the Bank has established a Sustainability Steering Committee as a committee to assist the Board of Directors in establishing the strategies, sustainability framework, and RAKB, as well as preparing the sustainability reports. The Sustainability Steering Committee senior management from business units and supporting units involved in sustainable finance.

Selain itu, Bank juga melakukan pengembangan kapasitas internal dengan mengadakan pelatihan terkait konsep keuangan berkelanjutan, dengan detail sebagai berikut:

In addition, the Bank also conducts internal capacity building through training related to sustainable finance concepts, with the following details:

judul Training/Workshop/Forum Name of Course/Workshop/Forum	Tanggal Date	Jumlah Partisipan Number of Attendees
<i>Technical Workshop on Green Bond in Indonesia</i>	16 Januari 2018 / January 16, 2018	2
<i>Responsible Finance Policy Socialization</i>	21, 22, 26, 27 dan 28 Maret 2018 March 21,22,26,27 and 28, 2018	185
<i>ABA - Cofitt Sustainable Finance Seminar</i>	4 Mei 2018 / May 4, 2018	2
<i>Launching of Indonesia Sustainable Finance Initiative</i>	31 Mei 2018 / May 31, 2018	3
<i>Sustainable Finance Implementaion</i>	20 Juli 2018 / July 20, 2018	15
<i>Sustainable Financing</i>	10 Agustus 2018 / August 10, 2018	25
<i>Green Building Workshop</i>	5 November 2018 / November 5. 2018	126



Bisnis Berintegritas

Business With Integrity

Bank menginterpretasikan *Acting with Integrity*, yaitu salah satu pilar kerangka keberlanjutan Bank, sebagai upaya menjalankan bisnis yang mengutamakan integritas. Hal tersebut mencakup penerapan tata kelola yang baik, perilaku bisnis yang adil, pendanaan yang bertanggung jawab dan berkelanjutan serta *Combating Financial Crimes and Cyber Threats*. Melalui operasional bisnis yang berintegritas, Bank dapat menjaga kepercayaan para nasabah untuk tujuan kinerja ekonomi jangka panjang.

The Bank interprets *Acting with Integrity*, one of Bank's sustainability framework pillar, as an endeavor to run a business that prioritizes integrity. This encompasses strong governance, fair dealing, responsible and sustainable financing, and Combating Financial Crimes and Cyber Threats. Through the Integrated business operations, the Bank can maintain the customers' trust for long-term economic performance goals.

TATA KELOLA YANG KUAT

Bank berkomitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip tata kelola secara konsisten dan berkesinambungan dengan tujuan untuk menciptakan kinerja yang unggul dan menambah nilai ekonomi bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan. Atas penerapan tata kelola ini, Bank mendapat penghargaan antara lain sebagai Top 20 Public Listed Companies berdasarkan penilaian ASEAN Corporate Governance (ASEAN CG) dan sebagai Perusahaan Sangat Terpercaya dari Corporate Governance Perception Index (CGPI) Award. Informasi lengkap tentang implementasi tata kelola perusahaan yang baik dapat dibaca pada Laporan Tahunan halaman 150-238.

STRONG GOVERNANCE

To create a superior performance and add economic value to shareholders and stakeholders, the Bank is committed to applying the governance principles consistently and continuously. For the application of this governance, the Bank received several awards, including being recognized in the Top 20 Public Listed Companies based on the ASEAN Corporate Governance (ASEAN CG) assessment, and as a Most Trusted Companies from the Corporate Governance Perception Index (CGPI) Award. Detail information regarding the implementation of good corporate governance can be read in the Annual Report on page 150-238.

PENDANAAN YANG BERTANGGUNG JAWAB DAN BERKELANJUTAN

RESPONSIBLE AND SUSTAINABLE FINANCING

Kinerja Ekonomi

Economic Performance

Pencapaian kinerja ekonomi penting bagi Bank, karena menjadi tolak ukur kepercayaan para pemangku kepentingan dan dasar evaluasi keberlanjutan bisnis Bank. Kebijakan kinerja ekonomi Bank mengacu pada strategi transformasi. Bank memiliki strategi terkait peningkatan kinerja ekonomi melalui digitalisasi produk dan layanan serta proses perbankan. Pada tahun 2018, Bank berhasil mencatat pertumbuhan total asset, penyaluran kredit dan DPK, yang masing-masing di atas 10%. Bank juga berhasil mencetak kenaikan laba bersih sebesar 21%. Kinerja keuangan Bank berada di bawah tanggung jawab Direksi yang diawasi oleh Dewan Komisaris dan laporan keuangan dilaporkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan Laporan Tahunan.

Pendekatan Manajemen [103-1, 103-2, 103-3]

Management Approach [103-1, 103-2, 103-3]

Achieving economic performance is essential to the Bank, and became a benchmark for stakeholders' trust and the basis for evaluating the Bank's business sustainability. The Bank's economic performance policies refer to the business transformation strategies. The Bank has strategies related to economic performance improvements through digitalizing products and services, as well as banking processes, while continuing to maintain relationships as a trustworthy partner for the customers. In 2018, Bank managed to record growth in total assets, loans and deposit above 10%. The Bank also recorded a net income growth of 21%. The Bank's financial performance is under the responsibility of the Board of Directors, supervised by the Board of Commissioners and financial statements are reported at the General Meeting of Shareholders (GMS) and in the annual report.

Informasi mengenai kinerja keuangan, termasuk perbandingan target dan kinerja produksi, portofolio, target pembiayaan, atau investasi, pendapatan dan laba rugi dapat dilihat di bagian Analisis dan Pembahasan Manajemen pada laporan ini, pada halaman 78-148.

Financial performance information, including a comparison of targets and production performance, portfolios, financing targets, or investments, income, and profit and loss can be found in the Management Discussion and Analysis section in this report, on page 78-148.

Target dan Realisasi tahun 2018

2018 Target and Realization

Keterangan	Target 2018 2018 Target	Realisasi 2018 2018 Realization	Description
Pertumbuhan Aset	Pada Kisaran 10-15% Circa 10-15%	12,9% 12.9%	Asset Growth
Pertumbuhan Kredit	Pada Kisaran 10-15% Circa 10-15%	10,8% 10.8%	Loans Growth
Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga	Pada Kisaran 10-15% Circa 10-15%	10,7% 10.7%	Third Party Funds Growth
Imbal Hasil Aset (ROA)	Pada Kisaran ± 2,0% Circa ± 2.0%	2,1% 2.1%	Return on Assets (ROA)
Pendapatan (Marjin Bunga Bersih-NIM)	Pada Kisaran ± 4,0% Circa ± 4.0%	4,2% 4.2%	Revenue/Net Interest Margin (NIM)
Struktur Modal (Rasio Kecukupan Modal – CAR)	Pada Kisaran ± 17,0% Circa ± 17.0%	17,6% 17.6%	Capital Structure/ Capital Adequacy Ratio (CAR)
Kebijakan Dividen	Berdasarkan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Based on Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) resolutions	RUPST tanggal 3 April 2018 menyetujui penggunaan laba tahun buku 2017 (setelah dikurangi cadangan umum, sesuai Undang-Undang No. 40 Tahun 2007), sepenuhnya digunakan untuk memperkuat posisi permodalan Bank dan tidak dibagikan sebagai dividen kepada para pemegang saham The AGMS on April 3, 2018 approved the determination of appropriation of the 2017 financial year profit (after deducting general reserves, as per Law No. 40 of 2007), entirely to strengthen the Bank's capital position and not be distributed as dividends to the shareholders.	Dividend Policy

Berdasarkan realisasi kinerja ekonomi tahun 2018, tampak bahwa semua target telah tercapai. Pencapaian ini ditunjukkan dengan angka realisasi yang lebih tinggi dibandingkan target yang ditetapkan sebelumnya. Peningkatan total aset dikarenakan naiknya pinjaman, obligasi pemerintah dan efek-efek bersih, sedangkan pertumbuhan kredit didukung oleh pengembangan bisnis dan perbaikan proses internal secara berkesinambungan. Di sisi lain, kenaikan produk deposito berjangka yang diikuti dengan pertumbuhan tabungan, telah meningkatkan DPK. Namun demikian, rasio margin bunga bersih menurun dibandingkan tahun sebelumnya, karena adanya kenaikan aset yang menghasilkan (*earning assets*) sebesar 13,6% yang lebih tinggi dari kenaikan pendapatan bunga bersih sebesar 5,6%.

Based on the economic performance realization in 2018, it appears that all targets have been achieved, as indicated by the higher realization compared to the previously set target. Total assets increased as a result of increased loans, government bonds and net securities, while loan growth was supported by business development and continuous internal process improvements. On the other side, the time deposit products increase, followed by a savings growth increased TPF. However, the net interest margin ratio decreased compared to the previous year, due to the 13.6% increase in earning assets being higher than the net interest income increase of 5.6%.



Bank bekerja sama dengan IFC dalam pembiayaan ramah lingkungan.

The Bank cooperated with IFC for green financing.

Selanjutnya, dalam konteks keberlanjutan, kinerja ekonomi Bank memberikan dampak positif bagi para pemangku kepentingan. Dari Rp7,8 triliun nilai ekonomi yang diperoleh pada tahun 2018, sebanyak Rp5,7 triliun bermanfaat bagi para pemangku kepentingan melalui berbagai mekanisme, seperti pembayaran gaji, biaya operasional, pembagian dividen dan kegiatan investasi sosial kepada masyarakat.

In terms of sustainability, the Bank's economic performance delivered a positive impact for the stakeholders. Of the Rp7.8 trillion economic value achieved in 2018, Rp5.7 trillion benefitted the stakeholders through salary payments, operational expenses, dividend distribution and social investment activities for the community.

Distribusi Nilai Ekonomi (Rp juta) [201-1]
Economic Value Distribution (Rp million)

Uraian Description	2018	2017	2016
Nilai Ekonomi Langsung yang Diterima Direct Economic Value Received			
Pendapatan bunga bersih Net interest income	6,377,935	6,039,255	5,393,287
Pendapatan operasional lainnya Other operational income	1,410,794	1,512,518	1,415,506
Jumlah nilai ekonomi langsung yang diterima Total direct economic value received	7,788,729	7,551,773	6,808,793
Nilai ekonomi langsung yang didistribusikan Direct economic value distributed			
Biaya operasional selain gaji dan Tunjangan Karyawan Operational expenses apart from salaries and Employee Benefits	1,360,678	1,291,387	1,244,162
Gaji dan tunjangan karyawan Employee benefits and salaries	2,152,080	2,071,176	1,906,514
Pembayaran dividen Dividend payments	-	-	-
Pembayaran kepada pemerintah (PPH dan PPn) Payments to the government (PPH and PPn)	2,203,417	2,071,469	1,805,114
Penyaluran dana CSR bagi masyarakat CSR funds distributed to the community	2,431	3,739	7,495
Jumlah nilai ekonomi langsung yang didistribusikan Total direct economic value distributed	5,718,335	5,437,771	4,963,285

PENGEMBANGAN PORTOFOLIO PRODUK

[FS6, FS7, FS10, FS11]

PRODUCT PORTFOLIO DEVELOPMENT

[FS6, FS7, FS10, FS11]

Portofolio Produk Product Portfolio

Sejak terbitnya regulasi mengenai keuangan berkelanjutan pada tahun 2017, penilaian terhadap portofolio produk Bank menjadi sangat signifikan, khususnya untuk portofolio produk yang berwawasan sosial dan lingkungan. Bank perlu menetapkan sasaran, target, dan besaran persentase portofolio produk sebagai bentuk komitmen Bank menerapkan keuangan berkelanjutan.

Kebijakan Bank memberikan pembiayaan yang berwawasan lingkungan tercermin pada Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) untuk tahun 2019 yang telah disusun Bank. Saat ini, RAKB menekankan pada pabrik yang ramah lingkungan (*green manufacture*), energi terbarukan, dan perusahaan distributor energi terbarukan. Pada tahun 2018, Bank belum memiliki target untuk portofolio produk yang berwawasan sosial dan lingkungan. Kinerja pembiayaan yang berkelanjutan diawasi oleh Unit Kerja Portofolio Kredit.

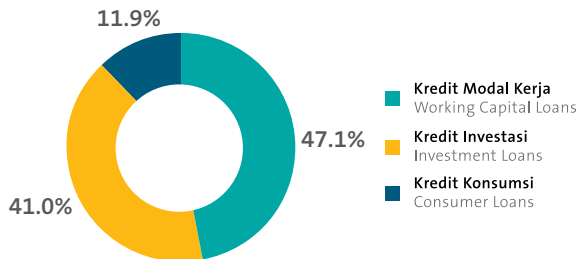
Since the issuance of sustainable finance regulations in 2017, the Bank's product portfolio assessments have become highly significant, especially for the social and green product portfolios. The Bank needs to set product portfolio objectives, targets, and percentages as a form of the Bank's commitment to implementing sustainable finance.

The Bank's policy for providing environmentally friendly financing is reflected in the 2019 RAKB that has been developed by the Bank. Currently, the Bank's RAKB emphasizes green manufacture, renewable energy, and renewable energy distributor companies. In 2018, the Bank did not set targets for its social and green product portfolio. The Loan Portfolio Work Unit supervises the sustainable finance performance.

Pendekatan Manajemen [103-1, 103-2, 103-3] Management Approach [103-1, 103-2, 103-3]

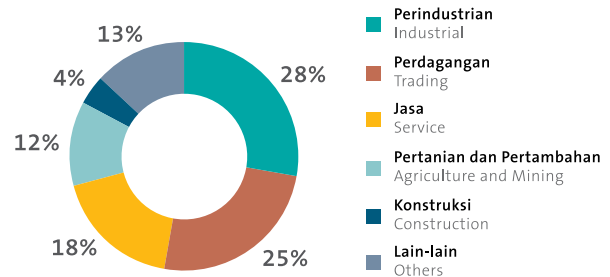
Portofolio Kredit Bank Tahun 2018 Berdasarkan Penggunaan

The Bank's Loan Portfolio in 2018 Based on Use



Portofolio Kredit Bank Tahun 2018 Berdasarkan Sektor Usaha

The Bank's Loan Portfolio in 2018 Based on Business Sector



Jumlah Portofolio Kredit Bank Tahun 2018
The Bank's Total Loan Portfolio in 2018

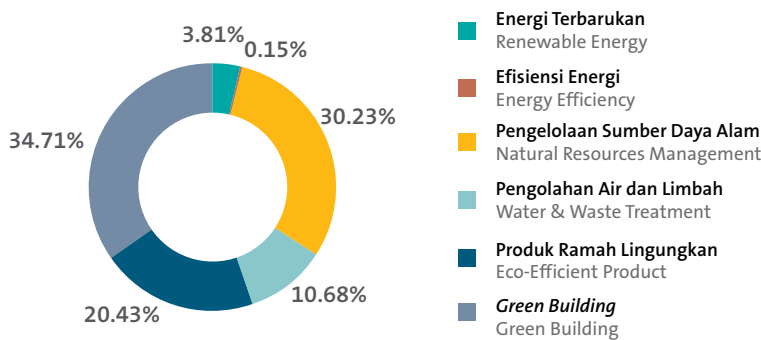
Rp117,8 triliun
Rp117.8 trillion

Selain dana yang didapat dari IFC, Bank juga mencatat adanya pembiayaan berdasarkan kategori kegiatan usaha berkelanjutan, di antaranya untuk mendukung usaha energi terbarukan sebesar Rp481,3 miliar; efisiensi energi sebesar Rp18,7 miliar; usaha yang mendukung keanekaragaman hayati sebesar Rp3,8 triliun; usaha pengelolaan air dan air limbah sebesar Rp1,3 triliun; pembiayaan untuk bangunan berwawasan lingkungan sebesar Rp4,4 triliun; dan produk ramah lingkungan sebesar Rp2,6 triliun. [FS7, FS8]

In addition to the IFC funds, the Bank also recorded other sustainable business activity financing, including Rp481.3 billion to support renewable energy; Rp18.7 billion for energy efficiency; Rp3.8 trillion for biodiversity; Rp1.3 trillion for water and waste management; Rp4.4 billion for green buildings; and Rp2.6 trillion for eco-efficient product. [FS7, FS8]

Portofolio Pembiayaan Bertanggung Jawab Bank Tahun 2018

The Bank's Sustainable Financing Portfolio



PRAKTIK ANTIKORUPSI

ANTI-CORRUPTION PRACTICES

Antikorupsi Anti-Corruption

Sebagai lembaga jasa keuangan, Bank menempatkan antikorupsi sebagai topik yang penting karena mengandung berbagai macam risiko terhadap reputasi dan bisnis Bank. Selain itu, penanganan antikorupsi sejalan dengan komitmen Bank untuk menjalankan kegiatan usaha yang berintegritas, bersih, dan transparan. Informasi detail mengenai Anti Korupsi dapat dibaca pada halaman 220.

As a financial services institution, the Bank sees anti-corruption as an important issue, as it involves a number of risks to the Bank's reputation and business. In addition, the handling of anti-corruption activities is in line with the Bank's commitment to conduct business activities with integrity, in a clean and transparent manner. Detailed information about Anti Corruption can be read in Annual Report on page 220.

Pendekatan Manajemen [103-1, 103-2, 103-3]

Management Approach [103-1, 103-2, 103-3]



Tanggung Jawab Barang dan/atau Jasa Responsibility for Products and/or Services

MEWUJUDKAN CUSTOMER EXPERIENCE

Dalam melaksanakan tanggung jawab atas produk dan layanan perbankan kepada nasabah, Bank memiliki pilar *Putting Customer First* sebagai kerangka acuan. Pilar ini menekankan pada *customer experience*, literasi keuangan dan *digitalization*. Dengan komitmen menciptakan *customer experience beyond expectation*, Bank terus berupaya memberikan pengalaman perbankan yang inovatif kepada nasabah melalui produk dan jasa serta fitur lain sebagai suatu keunggulan kompetitif.

Premium Guest House

Inovasi layanan *Premium Guest House* yaitu memberikan nilai tambah dengan pengetahuan, pengalaman serta solusi yang ditawarkan oleh Bank untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi nasabah. Konsep ini mempengaruhi seluruh aspek di OCBC NISP *Premium Guest House*, mulai dari produk dan layanan yang ditawarkan, tim yang berperan, dan suasana yang dihadirkan.

Untuk itu, pada Oktober 2018, Bank meresmikan kantor baru dengan konsep *Premium Guest House* yang merupakan layanan yang mengedepankan interaksi dengan nasabah dengan memadukan teknologi dan *knowledge sharing*.

CREATING CUSTOMER EXPERIENCE

In carrying out its responsibility for customer banking products and services, the Bank uses the *Putting Customer First* pillar as a reference framework. This pillar emphasizes customer experience, financial literacy and digitalization. With a commitment to creating customer experience beyond expectations, the Bank continues to provide an innovative banking experience for customers through its products and services and other features to achieve a competitive advantage.

Premium Guest House

Premium Guest House innovative services provides added value with knowledge, experience and solutions to meet the customers' needs and aspirations. This OCBC NISP *Premium Guest House* concept covers all aspects, starting with the products and services offered, teams that play a role, and atmosphere provided.

Therefore, in October 2018 the Bank launched a new concept office called *Premium Guest House* that offers customer interaction through integrated technology and knowledge sharing.



Premium Guest House mengedepankan fungsi *Service Assistant* dan *Relationship Manager* dalam memfasilitasi nasabah untuk melakukan *assessment* terhadap kebutuhan finansialnya. Produk dan layanan yang ditawarkan merupakan solusi untuk pengelolaan keuangan nasabah. Proses *knowledge sharing* antara bank dengan nasabah akan didukung dengan suasana yang dapat memberikan kehangatan layaknya di rumah, sehingga nasabah lebih nyaman dalam berinteraksi dengan para pegawai Bank.

Premium Guest House dibagi menjadi tiga area besar, yakni *smart area* untuk bertansaksi, *premium living space* dan *personal meeting area* yang dirancang agar nasabah nyaman untuk berinteraksi. Ke depannya, konsep *Premier Guest House* ini akan diimplementasikan di beberapa kantor Bank terutama di kota-kota besar untuk memberikan layanan dan pengalaman perbankan yang lebih baik serta membuat fungsi bank menjadi lebih strategis dalam memenuhi kebutuhan nasabah.

Penanganan Pengaduan dan Kepuasan Nasabah

Memahami pentingnya kepuasan Nasabah sebagai perwujudan bagi lembaga keuangan yang dapat diandalkan dan terpercaya, Bank menyediakan berbagai media pengaduan sebagai berikut bagi Nasabah dan non-nasabah:

1. Layanan 24 jam Call OCBC NISP di nomor 1500999 atau +6221-26506300 dari luar negeri.
2. Situs web www.ocbcnisp.com pada menu “Dukungan & Bantuan”.
3. Email callcenter@ocbcnisp.com.
4. Akun media sosial: Twitter (@bankocbcnisp)
5. Kolom surat pembaca di media massa baik cetak dan elektronik.
6. Surat resmi yang ditujukan kepada Bank.
7. Kunjungan ke kantor cabang Bank di seluruh Indonesia.

The *Premium Guest House* prioritizes the *Service Assistant* and *Relationship Manager* functions in facilitating customers when assessing their financial needs. The products and services offered are solutions for customer financial management. The knowledge sharing process between the Bank and customers is supported by a warm, homey atmosphere so they feel more comfortable when interacting with the Bank employees.

The *Premium Guest House* is divided into three large areas that have been designed for the customers’ comfort when interacting, including a smart area for conducting transactions, a premium living space, and a personal meeting area. Going forward, the *Premium Guest House* concept will be rolled-out to several other Bank offices, mainly in big cities to provide a better banking service and experience to help the bank function more strategically in meeting the customers’ needs.

Complaint Handling and Customer Satisfaction

Understanding how important Customer satisfaction is to a reliable and trusted financial institution, the Bank provides the following media channels for customers and non-customer complaint handling:

1. The 24-hour OCBC NISP Call service at 1500999 or +6221-26506300 from overseas.
2. The www.ocbcnisp.com website in the “Help & Support”.
3. The callcenter@ocbcnisp.com email.
4. Social media account: Twitter (@bankocbcnisp)
5. Readers’ letter columns in the mass media, both print and electronic.
6. Official letters addressed to the Bank.
7. Visits to the Bank branch offices throughout Indonesia.

Penanganan pengaduan nasabah dilakukan di bawah unit kerja Service Quality & Contact Center Divisi Network Service & Quality Management melalui sistem Customer Handling Management (CHM) yang mendukung mulai dari penerimaan pengaduan, pencatatan, informasi perkembangan, penyelesaian pengaduan, hingga pengelolaan permintaan Nasabah.

Dengan adanya sistem CHM dan pengembangannya yang terus berkelanjutan, Bank dapat mengantisipasi timbulnya pengaduan atau keluhan dari nasabah terutama terkait pelayanan yang bertanggung jawab. Selain itu, sistem ini juga dapat menjadikan antar unit kerja di internal Bank saling bersinergi dalam menindaklanjuti pengaduan, serta menjaga agar penyelesaian pengaduan dilakukan sesuai *Service Level Agreement* (SLA) dan ketentuan yang berlaku.

Customer complaint handling is performed by the Service Quality & Contact Center work unit in the Network Service & Quality Management Division, using a Customer Handling Management (CHM) system that supports complaint receiving, recording, progress information, complaint settlement, and managing customer requests.

With the existing CHM system and its ongoing development, the Bank can anticipate customers' complaints, particularly related to responsible services. Furthermore, this system creates synergies among the Bank's internal working units when following-up complaints, as well as ensures that complaint settlement is conducted in accordance with the Service Level Agreement (SLA) and applicable provisions.



Sejak tahun 2017, Bank telah menambahkan fitur layanan pengelolaan permintaan nasabah. Melalui fitur ini, Bank berupaya meningkatkan mutu layanan bagi nasabah, yaitu adanya kepastian bagi nasabah bahwa permintaannya telah diadministrasikan dan diproses oleh Bank, serta dapat dipantau status terkini dari permintaan nasabah tersebut melalui email.

Pada tahun 2018, Bank tidak menerima pengaduan terkait pelanggaran privasi nasabah atau hilangnya data nasabah dari pihak regulator. Bank menerima 6.929 pengaduan terkait transaksi keuangan. [418-1]

Since 2017, the Bank has added customer requests handling service feature, to improve the quality of service for customers, which gives customers the certainty that their request has been administered and processed by the Bank. The current customer request status can be monitored by email.

In 2018, the Bank did not receive any complaints from the regulators regarding customer privacy violations or loss of customer data. The bank received 6,929 complaints related to financial transactions. [418-1]

Publikasi Penanganan Pengaduan Periode Januari - Desember 2018 [418-1]
Complaint Handling Publication for the January – December 2018 Period

Jenis Transaksi Keuangan Type of Financial Transaction	Selesai / Settled		Dalam Proses / In Process		Tidak Selesai / Not Yet Settled		Jumlah Pengaduan Total Complaints
	Jumlah Number	Persentase Percentage	Jumlah Number	Persentase Percentage	Jumlah Number	Persentase Percentage	
TOTAL	6,742	97.30%	187	2.70%	0	0%	6,929

Survei Kepuasan Pelanggan

Bank secara berkala mengadakan survei kepuasan nasabah untuk mendapatkan masukan dalam meningkatkan kualitas pelayanan Bank. Pada tahun 2018, survei dilakukan menggunakan metode *telesurvey* kepada 7.703 nasabah. Berdasarkan survei kepuasan yang dilakukan, tingkat kepuasan nasabah tahun 2018 terhadap pelayanan Bank memberikan hasil 82% yang artinya nasabah masih merasa puas dengan pelayanan yang diberikan Bank secara keseluruhan.

Di samping itu, pada tahun 2018 berdasarkan penilaian yang telah dilakukan oleh pihak eksternal, yakni Marketing Research Indonesia (MRI) atas tingkat kepuasan, kesetiaan dan keterikatan nasabah dalam industri perbankan, Bank menempati peringkat ke-2 *Satisfaction, Loyalty and Engagement (SLE) Index 2018* pada kategori Bank Umum Konvensional/BUKU 3 yang dipublikasikan melalui majalah Infobank.

Salah satu upaya untuk menjaga kepuasan nasabah dilakukan melalui evaluasi atas faktor risiko dan keamanan produk dan layanan Bank oleh Product Management Unit. Bank juga melaporkan dan mendapatkan persetujuan OJK untuk setiap produk dan layanan yang diluncurkan.

Dengan adanya mekanisme tersebut di atas, Bank dapat memastikan produk dan layanan yang diluncurkan memiliki faktor risiko dan keamanan yang dapat dikelola dengan baik.

Customer Satisfaction Survey

The Bank conducts periodic customer satisfaction surveys, using the telesurvey method, to gain feedback to improve the Bank's service quality. In 2018, the survey to 7,703 customers resulted in 82% customer satisfaction level for the Bank's service, meaning customers were still satisfied with the overall service provided by the Bank.

Based on the 2018 external assessment conducted by Marketing Research Indonesia (MRI), on customer Satisfaction, Loyalty and Engagement (SLE) in the banking industry, the Bank was placed 2nd on the 2018 SLE Index in the Conventional Commercial Bank/BUKU 3 category that was published in Infobank magazine.

To maintain customer satisfaction, the Bank's Product Management Unit evaluates the risk factors and security related to products and services. The bank also reports and obtains OJK approval for each product and service launched.

By using this mechanism the Bank can ensure that the products and services launched include risk and security factors that can be managed properly.

Kerahasiaan Data Pelanggan
Customer Data Privacy

Pendekatan Manajemen [103-1, 103-2, 103-3]
Management Approach [103-1, 103-2, 103-3]

Pelanggan menjadi fokus utama bagi keberlanjutan sumber pendanaan dan pendapatan Bank. Untuk itu, Bank berkomitmen menyediakan produk dan jasa keuangan yang bertanggung jawab bagi pelanggan, termasuk privasi pelanggan. Untuk itu, Bank meningkatkan kualitas keamanan melalui peningkatan sistem teknologi informasi atas setiap transaksi layanan yang diberikan. Dalam pelaksanaan perlindungan privasi pelanggan, Bank mengacu pada POJK No.1/POJK.03/2013 tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan dan POJK No. 1/POJK.7/2013 tanggal 13 Juli 2013 tentang Transparansi Informasi Produk Bank dan Penggunaan Data Pribadi Nasabah.

Customers are the Bank's main focus for sustainable sources of funding and revenue. Therefore, the Bank is committed to providing responsible financial products and services to customers, which includes customer privacy. For this reason, the Bank has improved its security quality through improved information technology systems for every service transaction. For the application of customer privacy protection, the Bank refers to the Financial Services Authority (OJK) Regulation No.1/POJK.03/2013 concerning Customer Protection in the Financial Services Sector, and the Financial Services Authority (OJK) Regulation No. 1/POJK.7/2013 dated July 13, 2013 concerning Information Transparency of Bank Products and the Use of Customer Personal Data.

MENDORONG LITERASI KEUANGAN

Sebagai pelaku industri keuangan, Bank memiliki kewajiban untuk memberikan kontribusi lebih untuk membantu pemerintah dalam meningkatkan literasi keuangan sesuai dengan POJK No.76/POJK.07/2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan bagi Konsumen dan/atau Masyarakat. Dengan fokus dan komitmen Bank untuk memberikan literasi keuangan kepada target sasaran yang menjadi prioritas OJK, Bank memutuskan untuk membahas lebih dalam mengenai peran aktifnya sebagai salah satu topik material di Laporan ini.

ENCOURAGING FINANCIAL LITERACY

As a financial industry player, the Bank has an obligation to contribute more to assist the government in improving financial literacy pursuant to OJK Regulation No.76/POJK.07/2016 concerning the Improvement of Financial Literacy and Inclusion in the Financial Services Sector for Customers and/or the Public. With the Bank's focus on and commitment to providing financial literacy as per OJK priority, the Bank has decided to discuss its active role more comprehensively as one of this Report's material topics.

Literasi Keuangan [FS16]

Financial Literacy [FS16]

Pendekatan Manajemen [103-1, 103-2, 103-3]

Management Approach [103-1, 103-2, 103-3]

Literasi keuangan di Indonesia masih rendah jika dibandingkan dengan beberapa negara tetangga. Untuk itu, literasi keuangan menjadi salah satu topik keberlanjutan yang material bagi Bank karena melihat pentingnya literasi keuangan sebagai bentuk kontribusi nyata untuk membangun masyarakat yang mandiri secara finansial serta memahami produk dan layanan keuangan yang mereka butuhkan.

Program literasi keuangan dilakukan oleh Bank melalui berbagai kegiatan edukasi keuangan yang menarik dan sesuai kebutuhan. Bank menggunakan *edugame* sebagai sarana edukasi mengenai pengelolaan keuangan agar mudah dimengerti dan menyenangkan. Dalam melaksanakan program literasi keuangan, Bank bekerjasama dengan mitra-mitra yang telah memiliki pengalaman panjang dalam bidang edukasi keuangan termasuk Mitra Rencana Edukasi. Peran aktif Bank juga didukung oleh karyawan Bank yang menjadi sukarelawan sebagai fasilitator dalam memberikan edukasi keuangan. Untuk memastikan adanya perubahan pemahaman, Bank juga melakukan evaluasi terhadap pemahaman peserta dengan metode survei tertulis.

Financial literacy in Indonesia is still low compared to several neighboring countries. The Bank views its importance as a tangible contribution to building a financially independent society, so that people are able to understand the financial products and services they need. Therefore it is included as one of the material sustainability topics.

The Bank's financial literacy program is conducted through interesting financial education activities, using *edugame* as an easy to understand and fun way of financial management education. The Bank collaborates with partners who have a long experience in financial education including Mitra Rencana Edukasi. Also, Bank employees, who volunteer as facilitators, provide the financial education to support the Bank's active role. To ensure there is change in understanding, the Bank evaluates the participants knowledge through written surveys.

Selama tahun 2018, Bank telah memberikan literasi keuangan bagi 2.957 orang khususnya target sasaran yang sesuai dengan arahan OJK yakni pelajar, UMKM, dan ibu rumah tangga. Kegiatan ini dilakukan di Jakarta, Bekasi, Bandung, Cirebon, Yogyakarta, Surabaya dan Medan, dan didukung oleh 153 relawan sebagai fasilitator dan pembicara. Secara umum, program literasi keuangan oleh Bank memberi dampak positif kepada peserta, dimana sekitar 383 peserta membuka tabungan Simpanan Pelajar (SIMPEL). [FS14]

In 2018, the Bank provided financial literacy for 2,957 people, especially for the OJK targets, including students, MSMEs, and housewives. Activities were conducted in Jakarta, Bekasi, Bandung, Cirebon, Yogyakarta, Surabaya, and Medan, supported by 153 volunteer facilitators and speakers. In general, the Bank's financial literacy program delivered a positive impact on participants, with approximately 383 participants opening Simpanan Pelajar (SIMPEL) savings accounts. [FS14]

TRANSFORMASI DIGITALISASI BANK

Digitalization dan *customer experience* dijalankan dengan tetap mengutamakan kepuasan nasabah dan kerahasiaan data nasabah, termasuk mencegah serangan *cyber threat* yang semakin marak di era digital saat ini. Bank menyadari bahwa penggunaan teknologi informasi dan digitalisasi produk, jasa, serta proses bisnis tidak dapat dihindari lagi. Oleh sebab itu, sejalan dengan tema “*Beyond Traditional Banking*”, Bank telah melakukan transformasi digital yang melahirkan sejumlah layanan baru perbankan yang diharapkan menjadi keunggulan Bank di masa depan, yaitu versi yang lebih baik dari Velocity dan ONe Mobile.

ONe Mobile

Aplikasi ONe Mobile merupakan pengembangan dari *mobile banking* versi website yang telah diluncurkan sebelumnya pada tahun 2012 untuk memberikan kemudahan dan kenyamanan transaksi perbankan pada nasabah. ONe Mobile menghadirkan beragam fitur yang dapat digunakan nasabah, antara lain fitur tarik tunai tanpa kartu ATM serta pembukaan rekening secara *online* bagi nasabah lama dan nasabah baru yang berada di area Jabodetabek, dan beberapa wilayah di Bandung, Surabaya dan Yogyakarta.

Beberapa layanan lain yang dapat dinikmati lewat aplikasi ONe Mobile antara lain adalah fitur pembukaan Tabungan Berjangka (TAKA), Deposito/Deposito Syariah, dan Reksadana secara *online* serta pengajuan fasilitas Kredit Kepemilikan Rumah/Mobil (KPR/KPM), Kredit Tanpa Agunan (KTA) dan Kartu Kredit melalui pengisian e-form via ONe Mobile.

BANK DIGITALIZATION TRANSFORMATION

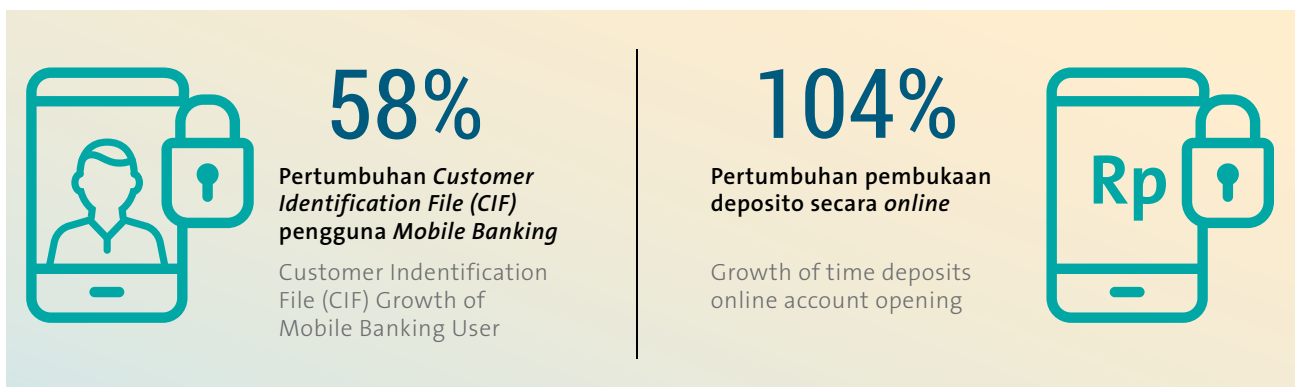
Digitalization and customer experience are conducted by putting the customers' satisfaction and data confidentiality first, and by including prevention of cyber threats in today's digital era. The Bank understands that information technology, and digitalization of products, services, and business processes is inevitable. Hence, in line with the theme “*Beyond Traditional Banking*”, the Bank has performed digital transformation, giving birth to new banking services, including much improved Velocity and ONe Mobile that are expected to deliver the Bank's future superiority.

ONe Mobile

ONe Mobile application is an enhancement of mobile banking web base version which had been launched in 2012 to provide convenience and ease for customers while performing banking transactions. ONe Mobile offers various customer features including cash withdrawals without an ATM card, and online account opening for existing and new customers in the Jabodetabek area, and in the Bandung, Surabaya, and Yogyakarta areas.

Other services available via the ONe Mobile application include opening of installment savings (TAKA), Time Deposits/ Sharia Deposits, and online Mutual Funds, as well as e-form applications for Housing /Car Loans (KPR/KPM), Non-Collateral Loan Facilities (KTA), and Credit Cards by completing ONe Mobile e-form.

Kinerja ONe Mobile per 31 Desember 2018 ONe Mobile Performance in 2018



Velocity

Pada tahun 2016, Bank meluncurkan Velocity V2 yang merupakan pengembangan dari sistem *electronic banking* sebelumnya untuk segmen *Business Banking*. Velocity memungkinkan nasabah segmen *business banking* (baik perusahaan maupun perorangan) untuk melakukan transaksi perbankan baik untuk transaksi finansial dan/atau transaksi non finansial secara *real time* dan *online* serta aman. Dengan Velocity, nasabah lebih mudah untuk melaksanakan transaksi finansial (antara lain transfer, pembayaran gaji atau ke pihak ketiga, pembayaran tagihan, pengelolaan likuiditas, pembuatan *billing* dan pembayaran pajak, serta pembukaan rekening deposito) maupun non-finansial (antara lain informasi saldo dan mutasi rekening).

Dalam hal *cyber security*, keamanan Velocity dilengkapi dengan serangkaian sistem keamanan yang diterapkan pada *platform* tersebut, meliputi teknologi enkripsi SHA 256-128 bit SSL protocol, organization ID, user ID, dan *user password* sebagai kontrol akses *login*, *user access* yang fleksibel (*administrator, viewer, maker, verifier & authorizer*) dan token sebagai alat otorisasi transaksi.

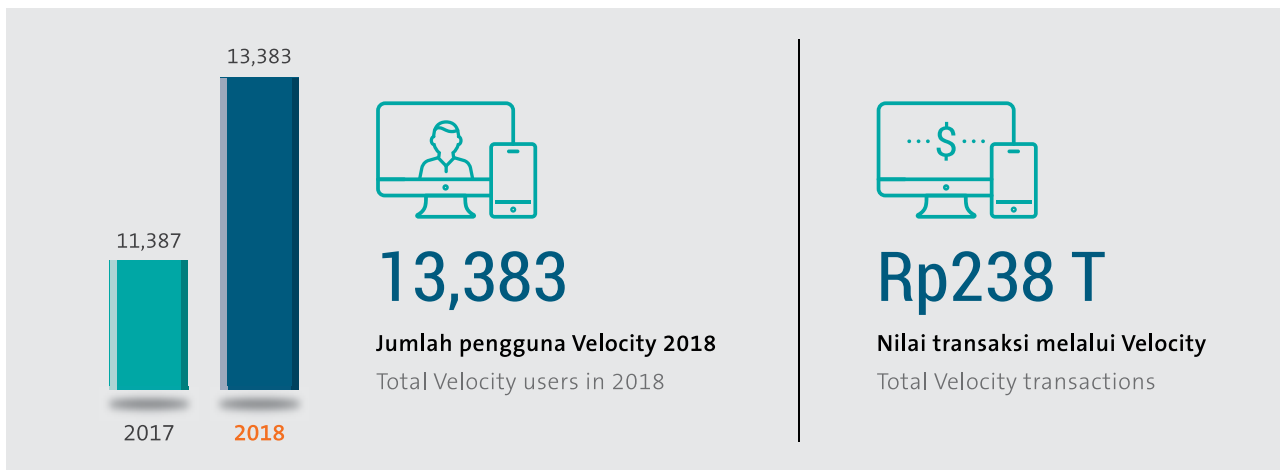
Velocity

In 2016, the Bank launched Velocity V2, a development of the previous electronic banking system for Business Banking segment Velocity allows business banking segment customers (both corporate and personal) to conduct safe, real time, and online financial and/or non-financial transactions. With Velocity, it is easier for the customers to conduct financial transactions (such as transfers, salary or third party payments, bill payments, liquidity management, processing billing and tax payments, and opening deposit account) and for making non-financial transactions (balance information and account movements).

Concerning *cyber security*, Velocity is equipped with a wide array of security systems embedded in the platform, including SHA 256-128 bit SSL protocol encryption technology, organization ID, user ID, user password for login access control, flexible user access (*administrator, maker, verifier & authorizer*) and tokens as transaction authorization tools.

Kinerja Velocity Tahun 2018

Velocity Performance in 2018





Tanggung Jawab Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan

Responsibility for Social and Community Development

Bank memiliki pilar *Engaging Communities* sebagai landasan untuk melaksanakan beragam kegiatan pengembangan sosial dan kemasyarakatan melalui program CSR. Tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara holistik dengan mengacu pada kerangka keberlanjutan Bank, yaitu memberikan kontribusi ekonomi (*economic contribution*) dan memberdayakan masyarakat (*community development*). Sepanjang tahun 2018, Bank melaksanakan program-program yang dapat dikategorikan menjadi program pendidikan, kewirausahaan, kesehatan, dan kemanusiaan lainnya.

The Bank's Engaging Communities pillar is the foundation for performing various social and community development activities in its CSR programs. The objective is to holistically improve the community welfare by referring to the Bank's sustainability framework, by providing economic contributions and community development. During 2018, the Bank implemented other education, entrepreneurship, health and humanitarian programs.

KONTRIBUSI EKONOMI

Program Kewirausahaan

Sejak tahun 2010, Bank menjalankan pembinaan wirausaha muda melalui program Young Entrepreneurship Spirit (YES) sebagai dukungan pada tujuan pembangunan berkelanjutan yaitu peningkatan ekonomi yang berkelanjutan melalui kewirausahaan. Program YES bertujuan untuk mendorong mahasiswa dan alumni penerima beasiswa agar dapat menciptakan lapangan kerja melalui serangkaian proses seleksi dan pembekalan dari segi *softskill* dan *hardskill*.

ECONOMIC CONTRIBUTION

Entrepreneurship Program

Since 2010, to support the sustainable development objectives, the Bank has conducted young entrepreneurship development using the Young Entrepreneurship Spirit (YES) program that covers sustainable economic improvements through entrepreneurship. The YES program aims to encourage scholarship recipients and alumni in job creation through a series of selection and debriefing softskill and hardskill processes.



Workshop dan pelatihan Program YES
YES Program workshop and mentoring

Melalui YES, peserta mendapat pelatihan dari para praktisi wirausahawan selama 6 (enam) bulan dan diberikan fasilitas pinjaman lunak untuk mendukung usahanya. Sejak awal, program ini telah mengembangkan *entrepreneur* muda, beberapa di antaranya mampu mengembangkan bisnisnya hingga memiliki omset ratusan juta rupiah. Keberhasilan Bank untuk mengembangkan para *entrepreneur* ini membawa Bank meraih penghargaan dari MIX Award 2018.

Through YES, participants receive mentoring from practicing entrepreneurs for 6 (six) months and are given soft loans to support their businesses. From its beginning, this program has developed young entrepreneurs, some of whom have grown businesses with a turnover of hundreds of millions of rupiah. The Bank received an award from the 2018 MIX Awards for its success in developing these entrepreneurs.

YES Program

YES Program



165

Jumlah *entrepreneur* muda yang diberdayakan

The number of empowered young entrepreneurs

Penggunaan Tenaga Kerja Lokal

Selanjutnya, komitmen Bank untuk mendukung pertumbuhan sosial dan ekonomi masyarakat lokal yang berkelanjutan juga dilaksanakan dengan memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat lokal, khususnya di area Bank berada. Pemberian kesempatan kerja tentunya dilakukan dengan tetap memperhatikan syarat dan kriteria penerimaan karyawan. Selain itu Bank memberikan kesempatan kepada *fresh graduate* untuk mengikuti program magang di Bank, khususnya di bidang sales dan IT.

The use of local manpower

Furthermore, the Bank's commitment to supporting sustainable social and economic growth in local communities is being realized through giving job opportunities to local communities, particularly in areas where the Bank is located. Providing job opportunities takes into consideration recruitment requirements and criteria. In addition, the Bank provides opportunities to fresh graduates to participate in the Bank's internship program, especially in the sales and IT areas.

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

PROGRAM PENDIDIKAN

Bank mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan dalam hal pendidikan berkualitas yang layak dan inklusif, serta mendorong kesempatan belajar seumur hidup bagi semua orang. Hal ini diwujudkan melalui program edukasi literasi keuangan dan pemberian beasiswa. Pembahasan mengenai literasi keuangan ditampilkan pada halaman 339 sedangkan Program beasiswa dibahas pada bagian ini.

COMMUNITY DEVELOPMENT

EDUCATION PROGRAM

The Bank supports sustainable development for decent and inclusive quality education, and encourages lifetime learning opportunities for everyone. This is realized through the financial literacy education and scholarship program. A discussion on financial literacy can be found on page 339 while the scholarship program is discussed in this section.

Melalui Program Pendidikan, Bank juga memberikan beasiswa bekerjasama dengan Yayasan Karya Salemba Empat (KSE) sejak tahun 2001 hingga sekarang. Beasiswa ini disalurkan kepada mahasiswa dari perguruan tinggi Negeri di Indonesia, di antaranya Universitas Indonesia, Institut Pertanian Bogor, Universitas Andalas, dan Universitas Padjajaran. Target program yaitu mahasiswa dari keluarga kurang mampu dan mempunyai prestasi di bidang akademik dan non-akademik. Bantuan yang diberikan berupa dana pendidikan sebesar Rp7.200.000 per tahun untuk masing-masing mahasiswa. Sampai dengan akhir tahun 2018, 610 mahasiswa telah menerima beasiswa ini.

Since 2001, the Bank has provided scholarships in cooperation with Karya Salemba Empat (KSE) Foundation through its Education Program. The scholarships are for State University students in Indonesia, including Universitas Indonesia, Institut Pertanian Bogor, Universitas Andalas, and Universitas Padjajaran. The program targets students from underprivileged families with high achievements in academic and non-academic fields. The education fund assistance provides Rp7,200,000 per year for each University student. Until the end of 2018, 610 University students have received scholarships.



◀ Edukasi literasi keuangan “Smart Future” dengan karyawan Bank sebagai *volunteer*.
Smart Future financial literacy education with the Bank’s employees as volunteers.

PROGRAM KESEHATAN

Komitmen Bank untuk mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan, khususnya dalam hal menggalakkan hidup sehat dan mendukung kesejahteraan untuk semua usia, diwujudkan melalui peningkatan kualitas hidup penderita Thalassaemia. Hal tersebut dilaksanakan melalui program Thalassaemia Tanda Kasih dan Thalassaemia Bootcamp. Pada tahun 2018, Bank memperkuat komitmennya dengan ingin menjangkau lebih banyak para penderita Thalassaemia di wilayah Jakarta, Bogor, Tangerang, Sumedang, Bandung, Tasikmalaya, Garut dan Malang.

HEALTH PROGRAM

The Bank’s commitment to support the sustainable development goals includes promoting healthy living and welfare support at all ages. This has been realized by improving the quality of life for Thalassaemia patients, through the Thalassaemia Tanda Kasih program and Thalassaemia Bootcamp. In 2018, the Bank strengthened its commitment by reaching out to more Thalassaemia patients in Jakarta, Bogor, Tangerang, Sumedang, Bandung, Tasikmalaya, Garut, and Malang.

Program Kesehatan

Health Program



1,076

Jumlah penderita Thalassaemia yang menerima manfaat per Desember 2018

The number of people suffering from Thalassaemia who receive benefits as of December 2018

Thalassaemia Tanda Kasih

Pada tahun 2018, Bank bekerja sama dengan Persatuan Orang Tua Penderita Thalassaemia (POPTI) menyalurkan bantuan berupa dana pendidikan dan kesejahteraan kepada seratus anak penderita yang tersebar di Kota Tasikmalaya, Garut, dan Palembang. Selain menyalurkan bantuan, Bank juga memberikan kesempatan bagi karyawan untuk berdonasi membantu penderita Thalassaemia yang memiliki keterbatasan ekonomi.

Thalassaemia Tanda Kasih

In 2018, in collaboration with the Association of Thalassaemia Patients Parents (POPTI), the Bank distributed education and welfare fund assistance to hundreds of young patients in Tasikmalaya, Garut, and Palembang. The Bank also provided opportunities for employees to donate to help the Thalassaemia patients, who are having economic difficulties.

Thalassaemia Bootcamp

Kegiatan ini berupa pemberian edukasi kesehatan dan keuangan, serta pemberian motivasi kepada 58 penderita Thalassaemia yang berasal dari Jakarta, Bogor, Tangerang, Sumedang, dan Bandung, melalui kegiatan *bootcamp* selama 2 hari di OCBC NISP Learning Center (ONLC) Bandung.

PROGRAM KEMANUSIAAN

Guna mendukung SDGs terutama pilar Kehidupan Sehat dan Sejahtera (SDG 3) dan Energi Bersih dan Terjangkau (SDG 7), Bank menjalankan beberapa program *corporate social responsibility* (CSR).

Desaku Terang

Melalui program “Desaku Terang”, Bank memberikan kontribusi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan menghadirkan fasilitas penerangan kepada lebih dari 100 rumah warga dan perbaikan sekolah di wilayah Dusun Cilele, Wanajaya, Karawang. Program ini merupakan kelanjutan dari inisiatif Bank untuk menghadirkan fasilitas penerangan sejak tahun 2017 di Desa Girimukti Bandung. Kegiatan Desaku Terang memberikan paket Listrik Mandiri Rakyat (LIMAR) kepada masing-masing kepala keluarga yang terdiri dari komponen elektronik dan lampu ramah lingkungan yang bernilai ekonomis. Untuk memastikan keberlanjutan dari fasilitas penerangan di rumah warga, Bank juga memberikan bantuan berupa genset, *accu* dan *charger* analog yang dapat digunakan secara berkesinambungan oleh warga.

Thalassaemia Bootcamp

This activity involved providing health and financial education, as well as motivation, to 58 Thalassaemia patients from Jakarta, Bogor, Tangerang, Sumedang, and Bandung at a 2-day bootcamp at the OCBC NISP Learning Center (ONLC) Bandung.

Humanity Program

To support the SDGs, particularly the Good Health and Well Being (SDG 3) and Affordable and Clean Energy (SDG 7), the Bank conducted several corporate social responsibility (CSR) programs.

Desaku Terang

With “Desaku Terang” program, the Bank contributed to the improvement of community’s quality of life by providing lighting facilities for more than 100 houses and rehabilitated schools in Dusun Cilele, Wanajaya, Karawang. This program was a continuation of the Bank’s initiative to supply lighting facilities since 2017 in Girimukti village, Bandung. The “Desaku Terang” program donated Listrik Mandiri Rakyat (LIMAR) packages to each householder, consisting of electronic components and economical eco-friendly lights. To maintain the home lighting facilities, the Bank also provided generator sets, batteries, and chargers that could be used continuously by the residents.



Relawan dari Bank bermain dengan anak-anak penerima manfaat Program Desaku Terang.
The Bank’s volunteers playing with children who received benefits from “Desaku Terang” program



Volunteer dari Bank turut membangun fasilitas penerangan dan perbaikan sekolah.
The Bank’s volunteers helped to build lighting facilities and repair schools.

Berbagi Kasih

Bank berbagi bingkisan makanan kepada masyarakat yang tinggal di sekitar kantor cabang Bank, seperti petugas kebersihan, petugas keamanan, tukang parkir, dan lainnya. Kegiatan ini dilakukan secara serentak dalam rangka HUT Bank OCBC NISP di bulan April 2018 dan Ramadhan di bulan Juni 2018.

Berbagi Sembako dan Mudik Asyik

Bank berpartisipasi aktif dalam menyalurkan bantuan bagi masyarakat yang membutuhkan melalui berbagai program kemanusiaan. Beberapa di antaranya yaitu :

- Program Berbagi Kasih berupa pemberian bingkisan makanan untuk masyarakat di sekitar kantor dalam rangka perayaan ulang tahun yang ke 77.
- Kegiatan buka puasa bersama, membagikan 2.000 takjil, dan membagikan 2.500 paket Sembako Murah dan Gratis bagi warga kurang mampu yaitu para janda, anak yatim, hansip dan penjaga masjid yang berada di sekitar kantor di kantor Bank di 6 kota dan 8 lokasi (Kantor Pusat OCBC NISP Tower Jakarta, Kantor Cabang Gunung Sahari Jakarta, Kantor Cabang Cibeunying Bandung, Kantor Cabang Asia Afrika Bandung, Kantor Cabang Semarang, Kantor Cabang Surabaya, Kantor Cabang Padang, Kantor Cabang Palembang).
- Kegiatan “Mudik Asyik” dengan fasilitas transportasi berupa 5 bis untuk kebutuhan mudik masyarakat sekitar kantor Bank di Jakarta dan Bandung dengan tujuan beberapa kota di Pulau Jawa.
- Donasi untuk Lombok, Palu dan Donggala sebagai bentuk kepedulian atas terjadinya gempa dan tsunami.

Dompot Tanda Kasih untuk Lombok, Palu dan Donggala

Dengan menggunakan rekening Dompot Tanda Kasih, Bank mengajak seluruh keluarga besar Bank untuk memberikan donasi kepada korban bencana alam di Lombok, Palu dan Donggala yang mencapai sekitar Rp258.524.121.

Berbagi Kasih

The Bank distributed food packages with the surrounding communities of our branch offices, such as cleaners, security, parking attendants, and others. This activity was carried out to coincide with the Bank’s anniversary in April 2018, and Ramadhan in June 2018.

Berbagi Sembako dan Mudik Asyik

The Bank also actively participated in channeling assistance to people in need through various humanitarian programs. These included :

- The Berbagi Kasih program, in the form of distributing food parcels to the communities around the offices in celebrating the Bank’s 77th anniversary.
- Breaking fasting together by distributing 2,000 takjil, and 2,500 cheap, free staple food packages to the poor, including widows, orphans, residential guards and mosque attendants around the Bank offices in 6 cities and 8 locations (Head Office OCBC NISP Tower Jakarta, Gunung Sahari Branch Office Jakarta, Cibeunying Branch Office Bandung, Asia Africa Branch Office Bandung, Semarang Branch Office, Surabaya Branch Office, Padang Branch Office, Palembang Branch Office).
- “Fun Homecoming” by providing transportation facilities comprising 5 buses for the homecoming activity, for residents around the Bank’s offices in Jakarta and Bandung, for destinations in several cities in Java.
- Donations to Lombok, Palu and Donggala as a form of concern for the earthquake and tsunami victims.

Dompot Tanda Kasih (Financial Aid) for Lombok, Palu and Donggala

Through the Dompot Tanda Kasih account, the Bank encouraged the extended Bank family to make donations for the victims of natural disasters in Lombok, Palu, and Donggala, which reached approximately Rp258,524,121.



Bapak Pramukti Surjaudaja melepas warga yang mengikuti program “Mudik Asyik”
Pramukti Surjaudaja waves off residents who took part in the “Mudik Asyik” program



Pembagian sembako untuk warga sekitar kantor
Distribution of basic needs for residents living around the offices



Tanggung Jawab pada Praktik Ketenagakerjaan

Responsibility for Employment Practices

Pilar *Valuing Our People* pada kerangka keberlanjutan Bank merupakan landasan untuk berkomitmen atas tanggung jawab sosial pada insan yang ada di dalam Bank. Hal tersebut diselenggarakan melalui praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, serta meningkatkan kesejahteraan karyawan. Di dalam tanggung jawab praktik ketenagakerjaan ini, Bank menekankan pada *inclusive workforce* melalui pendidikan dan pelatihan karyawan dalam rangka peningkatan kompetensi dan pengelolaan serta retensi sumber daya manusia (*talent management and retention*).

Terkait hal tersebut di atas, Bank melibatkan karyawan langsung melalui berbagai pendekatan. Salah satu yang dilakukan Bank yaitu memberikan kesempatan kepada karyawan memberikan aspirasi melalui serikat pekerja. Pembentukan Serikat Pekerja diakui oleh Bank, berdasarkan pasal 2 ayat (1) Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. Kep 16/Men/2001 tanggal 15 Februari 2001. Bentuk aspirasi tersebut dituangkan dalam kesepakatan antara Bank dan serikat melalui dokumen Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang ditinjau setiap dua tahun sekali.

Pada tahun 2017, PKB telah diperbarui dan didaftarkan kembali ke Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia berdasarkan Keputusan Direktorat Jenderal Pembinaan Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja No. Kep. 124/PHIJSK-PK/PKB/VIII/2017. Hasil dari kesepakatan tersebut disosialisasikan melalui media tatap muka, *e-learning* dan pemberian buku PKB.

Secara rutin, Bank berdialog dengan pengurus Serikat Pekerja untuk menanggapi isu-isu yang muncul dan menjaga keharmonisan hubungan industrial. Selain pertemuan rutin, diadakan juga Pertemuan Lembaga Kerja Sama (LKS) Bipartit dengan Pengurus Serikat Pekerja dengan mengundang perwakilan karyawan di beberapa cabang yang berlangsung sekali setiap empat bulan. Setiap usulan dan masukan terhadap perubahan yang tertulis di PKB, dapat dilakukan dengan cara musyawarah untuk mufakat secara kekeluargaan. Selama 2018, telah dilakukan dialog antara Bank dengan pengurus Serikat Pekerja sejumlah 6 (enam) kali dan Pertemuan Lembaga Kerja Sama (LKS) Bipartit dilakukan sejumlah 3 (tiga) kali.

The Bank's sustainability framework pillar *Valuing Our People* is the foundation for social responsibility commitment to individuals within the Bank, and is carried out through labor practices, occupational health and safety practices, and employee welfare improvements. For employment practices responsibility, the Bank emphasizes an inclusive workforce through employee competence improvement education and training as well as talent management and retention.

Related to the above, the Bank uses various approaches to engage with employees. Labor union is formed to facilitated employees aspiration. The Bank recognized the Labor Union, based on article 2 paragraph (1) of the Minister of Manpower and Transmigration Decree No. Kep 16/Men/2001 dated February 15, 2001. The aspirations were expressed in a Collective Labor Agreement (CLA) between the Bank and the union that is reviewed every two years.

In 2017, the CLA was renewed and re-registered with the Republic of Indonesia Ministry of Manpower based on Directorate General of Industrial Relations and Labor Social Security Development Decree No. Kep. 124/PHIJSK-PK/PKB/VIII/2017. The agreement results are socialized through face-to-face, e-learning, and CLA book distribution.

The Bank routinely holds dialogues with Labor Union management to address any issues arising and maintains harmonious industrial relations. In addition to the routine meetings, Bipartite Cooperation Institute (LKS) meetings with the Labor Union Management are held once every four months with invited employee representatives from several branches. All proposals and input for changes to the CLA are deliberated to reach consensus. During 2018, the Bank and the labor Union management held 6 (six) discussions, and 3 (three) Bipartite Cooperation Institution (LKS) meetings were held.

LINGKUNGAN KERJA YANG INKLUSIF

Keanekaragaman dan Kesempatan yang Setara

Guna mewujudkan lingkungan kerja yang inklusif, Bank memenuhi hak karyawan dengan menyediakan lingkungan bekerja yang layak dan aman bagi karyawan tanpa diskriminasi. Bank meyakini penghargaan akan keanekaragaman dan kesempatan yang setara dapat menciptakan suasana kerja yang nyaman dan aman sehingga meningkatkan produktifitas dan keterikatan karyawan. Hal ini tidak terlepas dari sarana, prasarana, dan prosedur kerja yang disiapkan oleh Bank. Komitmen Bank terhadap keanekaragaman dan kesempatan setara selama tahun 2018, tercermin pada tidak adanya pengaduan dari karyawan terkait kasus diskriminasi. Jika terjadi tindakan yang tidak menyenangkan atau bersifat diskriminatif, karyawan dapat melakukan pengaduan melalui *whistleblowing channel* yang disediakan oleh Bank.

Komposisi Karyawan

Sampai dengan Desember 2018, karyawan Bank berjumlah 6.075 orang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Sejumlah 2.537 orang (42%) merupakan karyawan laki-laki, sedangkan 3.538 orang (58%) merupakan karyawan wanita. Bank berkomitmen untuk memberikan kesempatan kerja yang sama antar gender sesuai dengan peraturan internal (HC), serta menjamin tidak ada tenaga kerja paksa maupun tenaga kerja anak.

Selama tiga tahun terakhir, Bank mewujudkan komitmen untuk memberikan kesempatan kerja yang setara antar gender melalui komposisi karyawan laki-laki dan komposisi karyawan wanita yang hampir setara. Data komposisi karyawan berdasarkan jenis kelamin dan status kepegawaian dapat dilihat pada bagian Tinjauan Pendukung Bisnis, Sumber Daya Manusia di halaman 94-98 pada Laporan ini. ^[401-1]

INCLUSIVE WORK FORCE

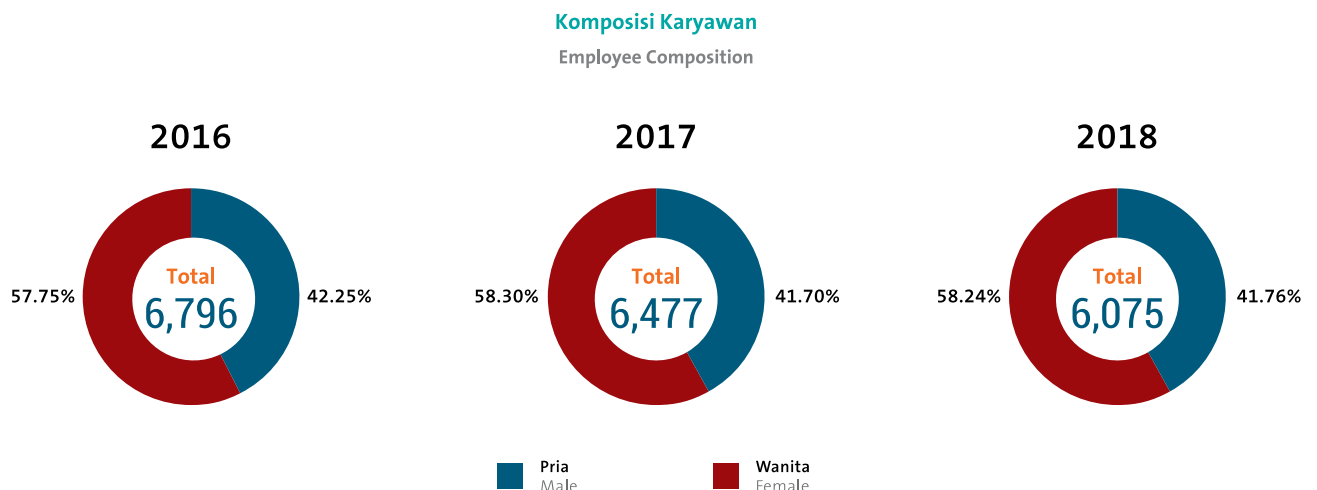
Diversity and Equal Opportunities

To create an inclusive work environment, the Bank fulfills employees' rights to provide a decent and safe working environment for employees without discrimination. The Bank believes that diversity and equal opportunities should be appreciated to create a comfortable and safe work atmosphere that increases employee productivity and engagement. This is intercorrelated with the facilities, infrastructure and work procedures prepared by the Bank. The Bank's diversity and equal *opportunities commitment* in 2018 was reflected in the absence of whistleblowing reports from employees regarding discrimination. If unpleasant or discriminatory actions do occur, employees can file reports through the Bank's whistleblowing channel.

Employee Composition

As at December 2018, the Bank employed 6,075 people across Indonesia, consists of 2,537 (42%) males, and 3,538 (58%) females. The Bank is committed to give equal job opportunities to all genders in accordance with internal regulations (HC) as well as guarantees that is no forced labor or child labor.

Over the past three years, the Bank's commitment to equal employment opportunities between genders can be seen in the almost equal composition of male employees and female employees. Employee composition data based on gender and employment status can be found in the Business Support Review, Human Capital section on page 94-98 of this Report. ^[401-1]



Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja Bank tercantum pada pasal 42 PKB terkait Tata Tertib Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Pasal ini mencakup berbagai aspek, di antaranya:

1. Pekerja wajib memperhatikan peraturan keselamatan dan kesehatan kerja.
2. Pekerja wajib memelihara, menjaga kebersihan, ketertiban, keselamatan dan kesehatan kerja.
3. Pekerja wajib melaporkan apabila terjadi hal-hal yang dapat membahayakan keselamatan pekerja dan perusahaan.
4. Larangan merokok di lingkungan kerja.
5. Pekerja wajib memeriksa peralatan kerjanya sebelum dan sesudah bekerja.
6. Perusahaan dapat meminta pekerja untuk memeriksa kesehatannya apabila terduga/terlihat tidak sehat.

Terkait kesehatan dan keselamatan kerja bagi karyawan, Bank memberikan perlindungan kesehatan melalui pemberian jaminan kesehatan kepada karyawan dan keluarga inti karyawan. Selain itu, Bank juga mengikutsertakan karyawan pada BPJS Ketenagakerjaan yang terdiri dari Jaminan Kecelakaan Kerja, Jaminan Kematian, Jaminan Hari Tua dan Jaminan Pensiun. Hal ini sesuai dengan ketentuan perundang-undangan untuk menjamin adanya keamanan dan kepastian bagi karyawan terhadap risiko sosial ekonomi. *Benefit* lain yang diberikan oleh Bank untuk menjamin kesejahteraan karyawan di masa pensiun ialah pemberian Dana Pensiun kepada karyawan tetap.

Selain upaya tersebut, Bank juga memperhatikan kesehatan karyawan melalui pemberian fasilitas *Medical Check Up*. Data berikut ini menampilkan jumlah karyawan penerima manfaat *Medical Check Up* di Bank dari tahun 2016 hingga 2018.

Jumlah penerima Medical Check Up Bank
Number of Medical Check Up recipients

Karyawan berdasarkan Jenis Kelamin Employees Based on Gender	2018	2017	2016
Laki-laki / Male	1,578	1,678	1,614
Perempuan / Female	1,976	2,124	1,864

Selanjutnya, komitmen Bank untuk menjamin keselamatan kerja bagi karyawan juga diwujudkan dengan memantau perijinan dan kelengkapan prasarana alat kerja seperti lift, genset, Alat Pemadam Api Ringan (APAR) dan lain-lainnya. Bank juga menerbitkan prosedur perlindungan karyawan dalam situasi darurat. Melalui penerbitan prosedur ini diharapkan terdapat keseragaman pola tindakan dalam memberikan tanggapan atas situasi darurat, baik oleh karyawan, *Building Coordinator*, *Floor Commander*, dan seluruh unsur yang terlibat dalam kerangka penanganan keadaan darurat.

Occupational Health and Safety

The Bank's Occupational Health and Safety is stated in article 42 of the CLA. This article covers the following aspects:

1. Employees must observe occupational health and safety regulations.
2. Employees must preserve, maintain cleanliness, order, occupational health and safety.
3. Employees must report all occurrences that may endanger employee and company safety.
4. No smoking is allowed in the work environment.
5. Employees must inspect their work equipment prior to and after working.
6. The Company may ask employees to check their health if they are presumed/seem unhealthy.

Related to employee occupational health and safety, the Bank provides health protection through health insurance for employees and their nuclear families. The Bank also covers employees through BPJS Employment for Work Accident Insurance, Life Insurance, Pension Plan, and Pension Insurance. This complies with regulatory laws to guarantee security and certainty for employees regarding social economic risks. The Bank's Pension Fund provides guaranteed employee benefits in retirement age for permanent employees.

In addition, the Bank provides a Medical Check Up facility for its employees. The following shows the number of bank employees receiving the Medical Check Up from 2016 to 2018.

The Bank's commitment to guarantee work safety for employees is also realized through permit monitoring and completeness of work equipment facilities, such as the elevators, generators, Fire Extinguishers (APAR), and others. The Bank also publishes the employee protection procedures for emergency situations. These procedures ensure uniformity of actions expected when responding to emergency situations, whether by employees, Building Coordinators, Floor Commanders, and others involved in the emergency situation mitigation framework.

Sarana dan Prasarana Bank bagi Karyawan

Bank Facilities and Infrastructure for Employees



Ruang Laktasi
Nursing Room



Klinik Kesehatan Karyawan Kantor Pusat
Head office Employee Health Clinic



Pengantaran Bagi Karyawan Lembur
Transport for overtime employees



Prosedur Perlindungan Karyawan dalam Situasi Darurat
Employee Protection Procedure in Emergency Situations

RETENSI DAN MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA

Bank memiliki 4 pilar Kerangka Kerja Human Capital sebagai strategi retensi dan pengelolaan sumber daya manusia untuk menjamin keberlanjutan perusahaan. Informasi mengenai 4 pilar tersebut dapat dilihat pada halaman 94-98 dalam Laporan ini.

Secara umum, Bank melakukan proses rekrutmen secara terbuka, wajar, dan mengedepankan kesetaraan dengan memperhatikan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan Bank saat ini dan yang akan datang. Bank senantiasa menetapkan indikator pencapaian kinerja untuk seluruh karyawan dan secara *bankwide* menjaga pengelolaan SDM melalui indikator pemenuhan tenaga kerja, *turn over rate*, dan *employee engagement index*. Sepanjang tahun 2018, pemenuhan tenaga kerja di Bank mencapai 90%, *turn over rate* karyawan Bank sebesar 17.6% dari total karyawan, dan *employee engagement index* sebesar 74%, meningkat 3% dari tahun 2017.

TALENT MANAGEMENT AND RETENTION

The Bank's Human Capital Framework has 4 pillars as strategies for the human capital retention and management to guarantee company sustainability. Information regarding the 4 pillars can be found on page 94-98 of this Report.

In general, the Bank performs its recruitment process openly, fairly, and prioritizes equality by paying attention to competencies based on the Bank's current and future needs. The Bank continuously sets performance achievement indicators for all employees to maintain bankwide Human Capital management using labor fulfillment, turnover rate, and employee engagement index indicators. During 2018, the Bank's labor fulfillment reached 90%, employee turnover rate was 17.6%, and the employee engagement index was 74%, a 3% increase from 2017.

Pendidikan dan Pelatihan
Education and Training

Pendekatan Manajemen [103-1, 103-2, 103-3]
Management Approach [103-1, 103-2, 103-3]

Pendidikan dan Pelatihan dilakukan untuk meningkatkan kualitas karyawan guna menunjang kinerja Bank. Adapun kebijakan mengenai pengembangan kompetensi pegawai diatur dalam PKB Pasal 13. Program pendidikan dan pelatihan dilaksanakan secara komprehensif, sesuai dengan kebutuhan individu dan rencana pengembangan Bank, kepada seluruh jenjang karyawan yang tersebar di seluruh Indonesia.

Pengembangan kompetensi karyawan dikelola oleh Divisi Human Capital di bawah pengawasan Direksi dan Dewan Komisaris. Sepanjang tahun 2018, tercatat sebanyak 48.751 partisipan telah mengikuti 1.363 pelatihan yang diadakan dalam bentuk tatap muka dan *e-learning* dengan rata-rata jam pelatihan tatap muka sebesar 36 jam/per tahun atau 4 (empat) hari per tahun.

Education and Training helps increase employee quality to support the Bank's performance. The employee competencies policy is regulated in the CLA Article 13. The education and training programs are conducted comprehensively, in accordance with individual needs and the Bank's development plans, for all employee levels across Indonesia.

The Human Capital Division manages the Employee competencies development under the supervision of the Board of Directors and the Board of Commissioners. In 2018, 48,751 participants attended 1,363 face-to-face and e-learning training session for and average of 36 hours/year or 4 (four) days per year.

LIMA KATEGORI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN DI BANK
THE BANK'S FIVE EDUCATION AND TRAINING CATEGORIES



Induction Program	<p>Pengetahuan bagi karyawan baru mengenai OCBC NISP, <i>Managing Risk</i>, <i>IT System</i> yang dipergunakan di Bank, dan <i>Service Value Bank</i>.</p> <p>Knowledge for new employees regarding OCBC NISP, Managing Risk, IT Systems used in the Bank, and the Bank's Service Value.</p>
Managerial Leadership	<p>Pembekalan <i>Leadership Competencies</i> OCBC NISP bagi <i>Manager/Leader</i>.</p> <p>OCBC NISP Leadership Competencies debriefing for Managers/Leaders.</p>
Compliance, Risk and Regulatory	<p>Terdiri dari <i>Program Credit Risk Analysis</i> (meliputi pemberian pengetahuan dasar mengenai debitor laporan keuangan, CAPEX, analisis laporan keuangan dan risiko kredit debitor) serta <i>Program Operational Risk</i> dan <i>Fraud Awareness</i>.</p> <p>Credit Risk Analysis Program (including basic knowledge about debtor financial report, CAPEX, financial report analysis, and debtor credit risk) as well as Operational Risk and Fraud Awareness Programs.</p>
Sales, Service and Quality Program	<p>Pengembangan <i>sales performance</i> dan <i>service excellence</i>.</p> <p>Sales performance and service excellence development.</p>
Technical/Functional Program	<p>Disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing Divisi/Grup.</p> <p>Adjusted to the needs of each Division/Group.</p>

Sebagai bentuk pengenalan dan pembekalan karyawan yang baru bergabung agar dapat beradaptasi dan berkontribusi dengan segera, Bank memberikan Pelatihan *New Employee Orientation* (NEO) yang diberikan pada tiga bulan pertama sejak karyawan bergabung. Kemudian peningkatan kompetensi dilanjutkan melalui pelatihan-pelatihan lain sesuai dengan *Training Roadmap* karyawan, mencakup *soft competency*, *technical competency*, dan *leadership*. Karyawan juga diberikan pelatihan untuk mempersiapkan Bank menghadapi era digital, meliputi *financial technology* (FinTech), *data analytics*, *agile working* serta pelatihan lainnya terkait teknologi untuk mendukung strategi Bank.

The Bank provides New Employee Orientation (NEO) Training within the first three months of joining to help new employees adapt and contribute. Competencies improvement is then continued through further training in line with the employee's Training Roadmap, and includes soft competencies, technical competencies, and leadership. Employees are also trained to prepare the Bank in facing the digital era, including financial technology (FinTech), data analytics, agile working, as well as other technology-related training to support the Bank strategy.

Selanjutnya, Bank memberikan kesempatan kepada karyawan yang ingin mendapatkan pengetahuan tertentu sesuai dengan minat karyawan dalam program *Learning at Lunch* yang dilaksanakan antara pukul 11.00 sampai dengan pukul 14.00. Topik yang diangkat di antaranya mengenai pengelolaan keuangan di era digital, pemberdayaan wanita di era digital, dan kewirausahaan. Selain pelatihan, Bank menjalankan program sertifikasi wajib untuk posisi-posisi tertentu untuk memastikan proses kerja di Bank telah berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

In addition, the Bank provides opportunities to employees who wish to gain a particular knowledge according to their interests in the Learning at Lunch program held between 11.00 and 14.00. The topics raised included financial management in the digital era, women empowerment in the digital era, and entrepreneurship. Besides this training, the Bank has a mandatory certification program for certain positions to ensure the Bank's work processes are running in accordance with applicable regulations.

Peningkatan kompetensi karyawan dalam konteks perbankan yang berkelanjutan diterapkan Bank melalui pelatihan berbasis internet (*e-learning*). Melalui platform ini karyawan dapat mengikuti beragam pelatihan secara efektif tanpa terikat tempat dan waktu. Pelatihan yang dapat diakses di antaranya modul pelatihan *New Employee Orientation*, *Mandatory Modul* (Anti Pencucian Uang, *Fraud Awareness*, *IT Security Awareness*), Kode Etik, Perjanjian Kerja Bersama (PKB), dan *Reputation Risk*.

Employee competence improvements for sustainable banking are run by the Bank through its internet-based training (e-learning). Through this platform, employees participate in effective training without being tied by time and place. Accessible training includes: the New Employee Orientation training module, Mandatory Modules (Anti-Money Laundering, Fraud Awareness, IT Security Awareness), Code of Conduct, Collective Labor Agreement (CLA), and Reputation Risk.

Jumlah Peserta Pelatihan Tahun 2016-2018
2016-2018 Number of Training Participants

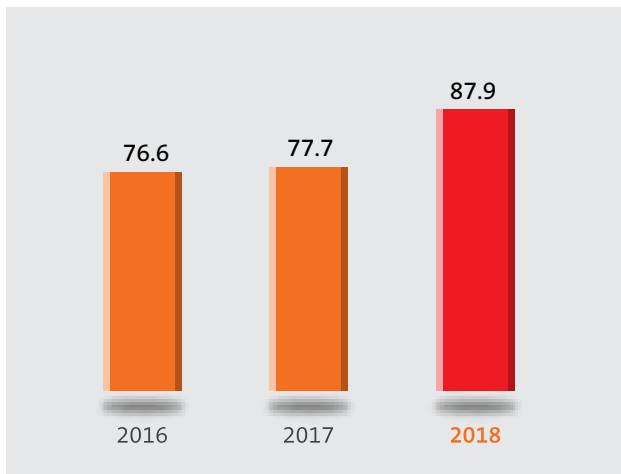
	2018	2017	2016
Jumlah Peserta Pelatihan Number of Training Participants	48,787	61,620	68,663

Bank telah merealisasikan Rp87,9 miliar biaya pengembangan kompetensi karyawan, meningkat 13,12% dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan biaya pengembangan kompetensi ini dilakukan Bank sebagai bentuk komitmen untuk meningkatkan kualitas pelatihan yang diberikan bagi karyawan.

The Bank has realized Rp87.9 billion, a 13.12% increase compared to the previous year. This increase forms part of the Bank's commitment to improving the quality of training provided for employees.

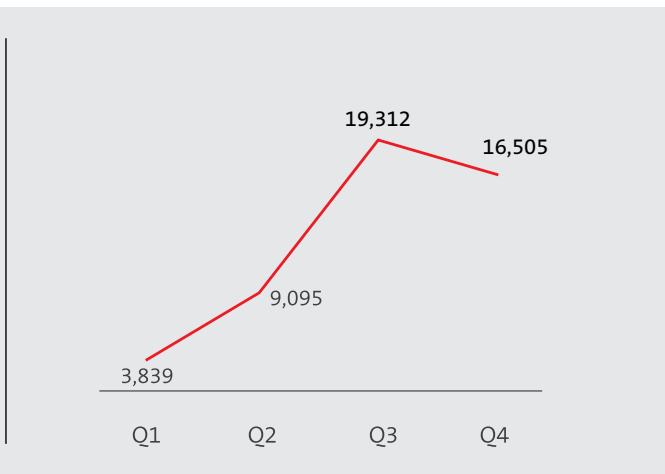
Biaya Pengembangan Kompetensi Karyawan yang Dikeluarkan OCBC NISP (Rp miliar)

Employee Competence Development Costs by OCBC NISP (Billion Rp)



Total Pelatihan (Hari) 2018

2018 Total Training (Days)

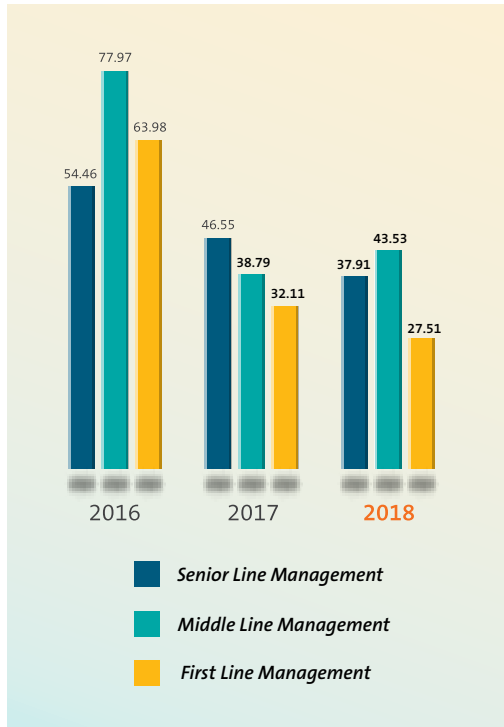


Jam Pelatihan Rata-rata per Tahun Berdasarkan Kategori Karyawan dan Jenis Kelamin Tahun 2016-2018 [404-1]

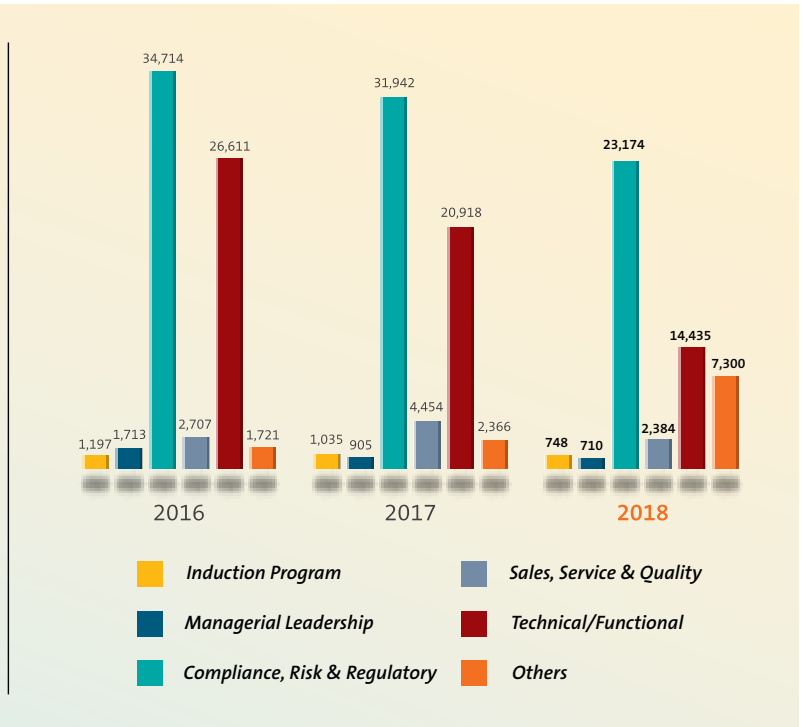
2016-2018 Average Training Hours per Year Based on Category of Employee and Gender [404-1]

Jabatan Position	2018			2017			2016		
	Pria Male	Wanita Female	Rata-Rata Average	Pria Male	Wanita Female	Rata-Rata Average	Pria Male	Wanita Female	Rata-Rata Average
Senior Line Management	40.33	34.49	37.91	45.37	48.21	46.55	25.15	29.31	54.46
Middle Line Management	45.03	42.02	43.53	37.99	39.66	38.79	40.48	37.49	77.97
First Line Management	26.48	28.53	27.51	31.63	32.40	32.11	33.27	30.71	63.98
Rata-Rata Average	37.61	35.01	36.31	34.13	34.20	34.17	32.97	32.50	65.47

Jam Pelatihan Rata - rata Per Tahun Berdasarkan Kategori Karyawan [404-1]
Average Training Hours per Year
Based on Category of Employee [401-1]



Total Peserta Pelatihan Berdasarkan Jenis Pelatihan
Total Training Participants
Based on Training Type



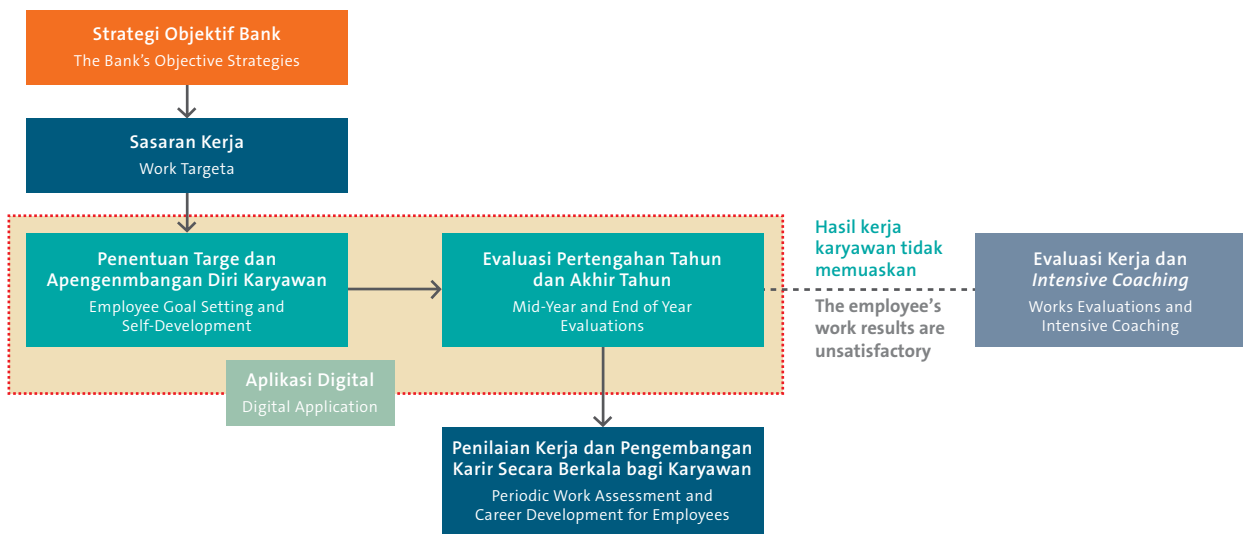
Manajemen Kinerja

Selanjutnya, salah satu strategi Bank terkait retensi dan manajemen sumber daya manusia yaitu pelaksanaan manajemen kinerja atau *performance management*, yang mengacu pada 3 (tiga) filosofi. Pertama, kinerja yang baik merupakan pencapaian yang diperoleh melalui proses yang selaras dengan semangat ONe PIC. Kedua, meritokrasi, yaitu Bank menerapkan prinsip *reward* berbasis kinerja, dan ketiga, *Performance Management* adalah tanggung jawab setiap karyawan dan manajer lini sebagai supervisor-nya. Berikut ini diagram yang menggambarkan pendekatan *performance management* di Bank.

Performance Management

Furthermore, the Bank strategy relevant to human capital retention and management is performance management, which refers to 3 (three) philosophies. First, excellent performance is an achievement obtained through a process in line with the ONe PIC spirit. The second is meritocracy, where the Bank implements a performance-based reward system. Third, Performance Management is the responsibility of all employees and line managers as their supervisors. The following diagram shows the performance management approach in the Bank.

Proses Penyelarasan Strategis Bank pada Karyawan
The Bank Strategies to Employees Alignment Process



Kompensasi, Remunerasi, dan Pengembangan Karir

Bank menyadari bahwa kompensasi dan remunerasi yang kompetitif, serta peluang pengembangan karir penting bagi retensi dan manajemen sumber daya manusia. Pada tahun 2018, lebih dari 90% karyawan yang telah bergabung dengan Bank dalam periode tertentu mendapatkan kesempatan untuk ikut serta dalam proses penilaian kinerja dan memperoleh kesempatan dalam pengembangan karir.

Compensation, Remuneration, and Career Development

The Bank realizes that competitive compensation and remuneration as well as the opportunity for career development are important for human capital retention and management. In 2018, more than 90% of employees who joined the Bank within a certain period were given the chance to participate in the performance assessment process, and the opportunity for career development.

Persentase Karyawan yang Menerima Penilaian Kinerja dan Pengembangan Karir secara Reguler Menurut Gender Tahun 2016-2018
2016-2018 Percentage of Employees Receiving Regular Performance Assessment and Career Development Based on Gender

	2018	2017	2016
Pria Male	99%	95%	96%
Wanita Female	99%	95%	96%

Terkait remunerasi, secara umum, Bank memberikan imbal jasa yang lebih tinggi dari upah minimum provinsi yang ditentukan oleh Pemerintah setempat. Penentuan upah dilakukan dengan memperhatikan bobot pekerjaan yang diilustrasikan melalui *job level* dan *grade*, masa kerja, pendidikan, kompetensi, dan ketentuan pemerintah.

The Bank's remuneration standard are higher than the local Government minimum salary. Salaries are determined based on the job-weighting, determined through job levels and grades, years of service, education, competence, and government regulations.

Kemudian, rasio gaji pokok dan remunerasi bagi wanita terhadap pria di semua level ialah 1:1. Remunerasi yang diberikan Bank terdiri dari remunerasi yang bersifat tetap, yang terdiri dari upah dan pendapatan non-upah, serta remunerasi yang bersifat variabel seperti upah kerja lembur, bonus dan insentif. Dalam memberikan remunerasi, Bank memperhatikan kinerja Bank, kinerja Unit Kerja, kinerja setiap karyawan dan anggaran yang tersedia. Bank mengimplementasikan kebijakan remunerasi mengacu kepada POJK No.45/POJK.03/2015 dan No.40/SEOJK.03/2016 tentang Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum.

Selain kompensasi dan remunerasi, Bank memberikan fasilitas dan *benefit* kepada karyawan purna waktu (tetap) berupa: [401-2]

1. Program Kesehatan Karyawan, berupa tunjangan kesehatan melalui asuransi kesehatan yang ditunjuk Bank bagi karyawan beserta keluarga yang menjadi tanggungan, yang dilengkapi dengan *Flexible Medical* (kesempatan kepada karyawan dalam mengatur dan memilih skema jaminan kesehatan disesuaikan dengan kondisi karyawan dan keluarganya). Fasilitas yang diberikan di antaranya terdiri dari rawat inap, rawat jalan, rawat gigi, manfaat kehamilan, persalinan dan keguguran, serta santunan pembelian kacamata dan manfaat pemeriksaan medis.
2. Jaminan Sosial Nasional bagi karyawan dan keluarga, yang terdiri dari BPJS Ketenagakerjaan, terdiri dari Jaminan Kecelakaan Kerja, Jaminan Kematian, Jaminan Hari Tua dan Jaminan Pensiun; serta BPJS Kesehatan.
3. Dana Pensiun dengan mengikutsertakan karyawan dalam program Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK).
4. Pinjaman Karyawan, terdiri dari Program Kepemilikan Rumah, Program Kredit Kendaraan, pinjaman untuk kebutuhan darurat, dan pinjaman untuk kebutuhan personal lainnya.
5. Beasiswa Karyawan.
6. *Flexible Time* (fleksibilitas penentuan waktu kerja bagi karyawan di area Jabodetabek).
7. Fasilitas Komunikasi, Transportasi dan Akomodasi bagi karyawan yang harus menjalankan perjalanan dinas ke luar kota.
8. Cuti Apresiasi, yaitu kebijakan pemberian cuti tambahan kepada karyawan yang mencapai tingkatan jabatan dan masa kerja tertentu.
9. Program Persiapan Pensiun bagi karyawan tiga tahun sebelum mencapai usia pensiun berupa Pelatihan Masa Purna Bakti serta pemberian cuti tambahan selama 24 hari yang untuk persiapan pensiun karyawan enam bulan menjelang usia pensiun.
10. Cuti Melahirkan.

The ratio of basic salary and remuneration for females to males at all levels is 1:1. The Bank's remuneration comprises fixed remuneration, comprising salary and non-salary income, as well as variable remuneration, such as overtime pay, bonuses, and incentives. When providing remuneration, the Bank considers the Bank's performance, Working Units' performance, performance of each employee and the available budget. The Bank's remuneration policy refers to the OJK Regulation No.45/POJK.03/2015 and SEOJK No.40/SEOJK.04/2016 concerning Good Corporate Governance for Providing Remuneration for Commercial Banks.

In addition to compensation and remuneration, the Bank provides facilities and benefits for full time (permanent) employees in the form of: [401-2]

1. Employee Health program for health benefits through a health insurance appointed by the Bank for employees and their dependent family members, supplemented by Flexible Medical (opportunity for employees to arrange and choose a health benefit scheme best suited to the employee and their families' conditions). Facilities provided include inpatient, outpatient, dental care, maternity, childbirth and miscarriage benefits, as well as subsidy for glasses and medical checkup benefits.
2. National Social Security for employees and their families, consisting of BPJS Employment, comprising Work Accident Insurance, Life Insurance, Old Age Insurance, and Pension Insurance; as well as BPJS Health
3. Pension Fund by including employees in the Financial Institution Pension Fund (DPLK).
4. Employee Loans, consisting of Home Ownership Program, Vehicle Loan Program, emergency loans, and other loans for personal needs.
5. Employee Scholarship.
6. Flexible Time (flexibility in determining work hours for employees in the Jabodetabek area).
7. Communication, Transport, and Accommodation Facilities for those making out of town business trips.
8. Appreciation Leave, a policy of extra leave for employees who have achieved a particular position and term of office.
9. Pension Preparation Program for employees three years prior to achieving retirement age in the form of Retirement Age Training, as well as giving 24 extra days leave to prepare employees for retirement six months prior to their retirement age.
10. Maternity Leave.

Lebih jauh lagi, khusus bagi karyawan tidak tetap, Bank memiliki kebijakan pemberian fasilitas dan *benefit* berupa Program Kesehatan Karyawan, Jaminan Sosial Nasional bagi keluarga dan karyawan, *flexible time* khusus Jabodetabek, cuti melahirkan, dan fasilitas komunikasi, transportasi, dan akomodasi yang harus menjalankan perjalanan dinas ke luar kota.

Persentase karyawan bank yang kembali bekerja setelah cuti melahirkan masih menunjukkan angka yang baik. Sepanjang tahun 2018, 335 karyawan atau 100% karyawan wanita yang mengajukan cuti melahirkan kembali bekerja setelah masa cuti berakhir. Adapun sebanyak 311 karyawan atau 93% dari total karyawan wanita yang kembali setelah cuti melahirkan masih bekerja selama satu tahun dari tanggal pengajuan cuti tersebut.

In addition, for non-permanent employees, the Bank has the facilities and benefits policy including Employee Health Program, National Social Security for the families and employees, flexible time for Jabodetabek area, maternity leave, and communication, transport, and accommodation facilities for those making out of town business trips.

The percentage of bank employees returning to work after maternity leave was good. During 2018, 100% of the female employees who applied for maternity leave, totalling 335, returned to work after their leave period ended. 311 employees, or 93% of the total female employees returning after maternity leave, were still working one year after the date of filing for leave.

Fasilitas Cuti Melahirkan yang Diterima Karyawan Tahun 2018

Maternity Leave Facility Received by Employees in 2018

Jumlah karyawan yang Berhak Mengajukan Cuti Melahirkan Number of Employees Entitled to Apply for Maternity Leave	Jumlah karyawan yang cuti melahirkan Number of employees who took maternity leave	Jumlah karyawan yang kembali bekerja setelah cuti melahirkan Number of employees returning to work post maternity leave	Tingkat Kembali Bekerja Setelah Cuti Melahirkan Rate of Returning to Work Post Maternity Leave	Jumlah karyawan yang masih bekerja setelah cuti melahirkan selama 2018 Number of employees still working post maternity leave in 2018	Tingkat Kembali Bekerja Setelah Cuti Melahirkan 2018 Rate of Returning to Work Post Maternity Leave in 2018
2,215	335	335	100%	311	93%

Tingkat *Turnover* Karyawan [401-1]

Tingkat *turnover* karyawan merupakan salah satu bagian tata kelola yang diperhatikan Bank agar pengelolaan Bank dapat berkelanjutan. Tingginya tingkat kompetitif *talent* dan ketersediaan SDM yang berkualitas di industri perbankan, pada 2018, tingkat *turnover* karyawan berjumlah 1.114 orang atau sebesar 17.6%. Adapun jumlah karyawan baru yang direkrut Bank pada tahun 2018 sebanyak 799 orang, yang terdiri dari 347 pria dan 452 wanita. Informasi mengenai karyawan baru dapat dilihat pada bab Tinjauan Pendukung Bisnis, halaman 94-98 pada laporan ini. Berikut adalah data demografi *turnover* karyawan Bank sepanjang tahun 2018.

Employee Turnover Rate [401-1]

One of the good governance aspects considered by the Bank for its sustainable management is the employee turnover rate. A high rate of talent competitiveness and quality Human Capital availability in the banking industry in 2018 resulted in an employee turnover of 1,114 people or 17.6%. In 2018 the Bank recruited 799 new employees, comprising 347 males and 452 females. New employee information can be found in the Business Support Review chapter, on page 94-98 of this Report. The following shows the turnover of Bank employees throughout 2018.

Komposisi *Turnover* Karyawan Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin Tahun 2016-2018

2016-2018 Employee Turnover Composition Based on Age and Gender

	2018			2017			2016		
	Pria Male	Wanita Female	Total	Pria Male	Wanita Female	Total	Pria Male	Wanita Female	Total
17 – 25	85	158	243	98	169	267	157	254	411
26 – 35	286	389	675	326	379	705	347	381	728
36 – 45	90	96	186	89	79	168	88	79	167
46 - 55	3	7	10	37	32	69	59	22	81
> 55	0	0	0	-	-	-	1	-	1
Total	464	650	1,114	550	659	1,209	652	736	1,388

KETERIKATAN KARYAWAN

Employee Engagement Survey

Setiap tahun Bank melaksanakan survei tingkat kepuasan dan keterikatan karyawan atau lebih dikenal dengan *Employee Engagement Survey* (EES). Melalui EES, Bank mendapat masukan dari karyawan dalam hal *Effective Leadership, Compelling Employer Brand, High Performance Culture, Customer Focus*, dan *Future Readiness*, yang dapat menjadi dasar penyusunan langkah pengelolaan karyawan oleh Bank. Pada tahun 2018, skor EES mencapai 74% dengan tingkat partisipasi mencapai 99,78%.

Bank berhasil mempertahankan tingkat partisipasi karyawan selama 3 tahun terakhir. Peningkatan partisipasi ini kemudian menjadi salah satu faktor peningkatan skor keterikatan karyawan menjadi 74% dibandingkan tahun 2017 yaitu sebesar 71%,

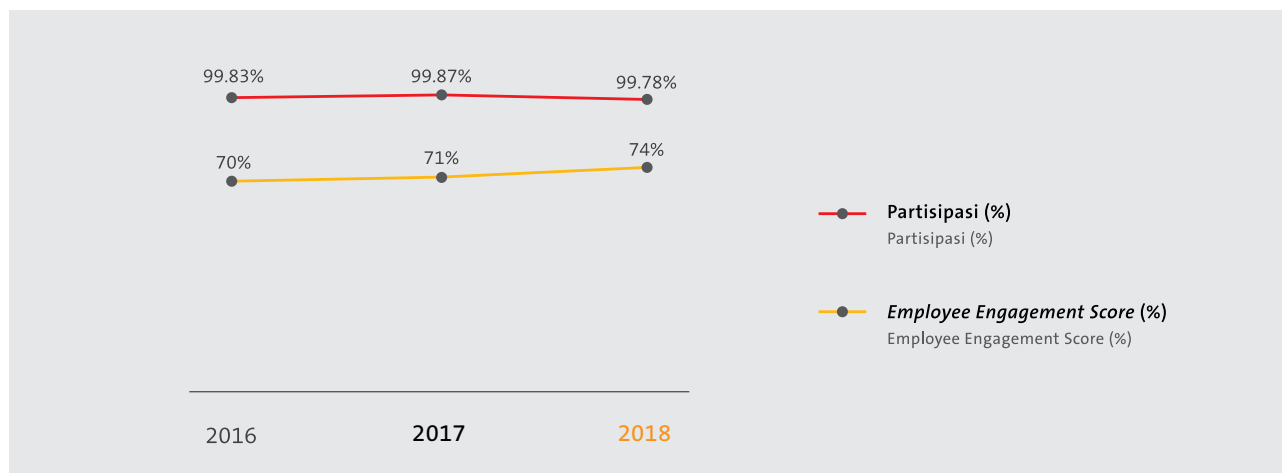
EMPLOYEE ENGAGEMENT

Employee Engagement Survey

Every year, the Bank conducts an employee satisfaction level and engagement survey, better known as the *Employee Engagement Survey* (EES). Through the EES, the Bank gains input from employees related to *Effective Leadership, Compelling Employer Brand, High Performance Culture, Customer Focus*, and *Future Readiness* that form the basis for preparing the Bank's employee management steps. In 2018, the EES score reached 74% from a participation rate of 99.78%.

The Bank has maintained the employees' participation over the past three years. This later became one of the factors that helped increase the employee attachment score to 74% from 71% in 2017.

Partisipasi dan Hasil EES Tahun 2016-2018
2016-2018 EES Participation and Results



Kegiatan Engagement

Bank selama ini membangun rasa keterikatan karyawan dengan perusahaan melalui komunitas dan kegiatan internal. Beberapa komunitas yang telah terbentuk saat ini meliputi komunitas olah raga (*softball*, bola basket, bulu tangkis), komunitas seni (tari, paduan suara), dan komunitas sosial (komunitas ibu menyusui). Bank juga mengadakan kegiatan untuk meningkatkan internalisasi *Employer Brand Proposition* (EBP) Bank yang terdiri dari *Caring, Progressive* dan *Deliver a Difference*.

Selama 2018, kegiatan internalisasi EBP yang telah dilaksanakan di antaranya:

a. IdeatiON 2018

IdeatiON 2018 merupakan sebuah kompetisi bagi mahasiswa untuk menyuarkan ide dan gagasan seputar inovasi perbankan. OCBC NISP IdeatiON 2018 bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan pelatihan melalui sesi *workshop* dan *coaching* agar ide dan gagasan yang muncul dapat diarahkan dan dapat diaplikasikan secara nyata. OCBC NISP IdeatiON 2018 dimulai sejak 24 April 2018 dan melalui proses seleksi didapatkan 10 Besar Ide dan Gagasan terbaik. Kegiatan ini ditutup dengan *Workshop* dan Seminar yang diadakan pada 22 – 24 Mei 2018. Selain mendapatkan hadiah, para pemenang berkesempatan mengikuti International Banking Forum, *Networking Session, Workshop* dan *Coaching*.

Para finalis juga mendapat kesempatan magang di Bank dan merasakan *real work* di industri perbankan. Terdapat 11 finalis yang mengikuti magang dalam periode yang berbeda di tahun 2018 sampai dengan Maret 2019. Beberapa finalis tergabung di Tim *Digital Transformation* dan lainnya di *Liability and Wealth Product Division*.

Engagement Activities

The Bank has been building employee engagement with the Company through community and internal activities. Several communities that have been formed including sports communities (*softball*, basketball, badminton), art communities (*dance, choir*), and social communities (*nursing mothers' community*). The Bank also holds events to increase the Bank's Employer Brand Proposition (EBP) internalization consisting of *Caring, Progressive, and Deliver a Difference*.

In 2018, the EBP internalization activities included:

a. IdeatiON 2018

The IdeatiON 2018 is a competition for students to voice their ideas and suggestions about banking innovations. The OCBC NISP IdeatiON 2018 had the goal of giving knowledge and training to students through workshops and coaching sessions so that the ideas and suggestions that emerged could be directed and applied in reality. The OCBC NISP IdeatiON 2018 began on April 24, 2018 and through the selection process generated the Top 10 Best Ideas and Suggestions. This activity was closed with a Workshop and Seminar on May 22 – 24, 2018. Besides receiving prizes, the winners had the opportunity to participate in the International Banking Forum, Networking Sessions, Workshops, and Coaching.

The finalists will get intern opportunities and real work experience in banking industry. There were 11 finalist participated in intern program for the period of 2018 until March 2019. Some of the finalists are assigned in Digital Transformation team and some of them are in the Liability and Wealth Product Division.



▲ Peserta melakukan *brainstorming* ide seputar inovasi perbankan
Participants brainstorming ideas about banking innovations



▲ Pemenang kompetisi OCBC NISP IdeatiON 2018
Winners of OCBC NISP IdeatiON 2018 competition

b. *Post-Holiday ON DayCare* 2018

Bank bekerja sama dengan *day care* terkemuka di Jakarta mengadakan *Post-Holiday ON DayCare* 2018. Kegiatan ini menjawab kebutuhan karyawan terhadap perawatan putra/putri mereka pada masa mudik liburan. Kegiatan ini diadakan selama 5 (lima) hari sejak Bank mulai beroperasi setelah libur Hari Raya Lebaran 2018.

b. *Post-Holiday ON DayCare* 2018

The Bank cooperated with a leading daycare center in Jakarta to organize a *Post-Holiday ON DayCare* 2018. This activity addressed the need of employees for care of their children during the “mudik” holiday season. It was held for 5 (five) days following the Bank’s operations resume after the 2018 Eid Al-Fitr Holiday

Kemeriahan acara *Post-Holiday ON DayCare* yang diikuti putra dan putri karyawan Bank. 
The *Post-Holiday ON DayCare* festive event was attended by the Bank employees’ sons and daughters




c. *Learning Festival: ON Digital Galaxy*

Learning festival 2018 dengan tajuk *Digital Galaxy* diadakan pada 14 September 2018 sebagai salah satu upaya Bank untuk meningkatkan kesadaran karyawan dalam menghadapi tantangan serta perubahan digital. Pada acara ini karyawan diajak ikut merasakan bekerja dan menjadi nasabah di era digital melalui berbagai sesi seminar terkait Transformasi Digital, demonstrasi aplikasi untuk proses kerja, serta diluncurkannya *website* internal (*intranet*) Bank yang baru.

c. *Learning Festival: ON Digital Galaxy*

The 2018 *Learning Festival* with *Digital Galaxy* theme was held on September 14, 2018 as one of the Bank’s endeavors to improve employee awareness in facing digital challenges and changes. In this event, employees were invited to share work and become customers in the digital era through various seminar sessions related to Digital Transformation, demonstrations of work process applications, and the launch of the Bank’s new internal website (*intranet*).

Ibu Parwati Surjaudaja beserta pembicara seminar *Learning Festival: ON Digital Galaxy* 
Mrs. Parwati Surjaudaja and the seminar speaker of *Learning Festival: ON Digital Galaxy*



Komunikasi Internal

Bank menyadari pentingnya jalur komunikasi antara Bank dan karyawan agar setiap informasi dapat menjangkau seluruh karyawan dengan cepat dan akurat. Untuk itu Bank menyiapkan berbagai jalur komunikasi, seperti *e-magazine* ON Us yang dapat diakses di *web* internal Bank atau melalui ONe Apps. Selain ON Us, Bank juga memiliki situs web internal yang menjadi *hub of information* Bank. Secara berkala, Bank mengadakan *Directorate Town Hall* termasuk kunjungan *top management* ke cabang, agar komunikasi antara *top management* dengan karyawan tetap terjaga.

Selain mekanisme tersebut di atas, karyawan juga memiliki akses layanan ke karyawan melalui sistem informasi yang terintegrasi ONe People. Fasilitas ini memungkinkan karyawan dapat secara mandiri melakukan registrasi, pengecekan data dan melakukan proses administrasi lainnya. Pertanyaan, pengaduan ataupun pengajuan hal-hal yang terkait karyawan, dapat diakses melalui HC Helpdesk yang terintegrasi dengan One People.

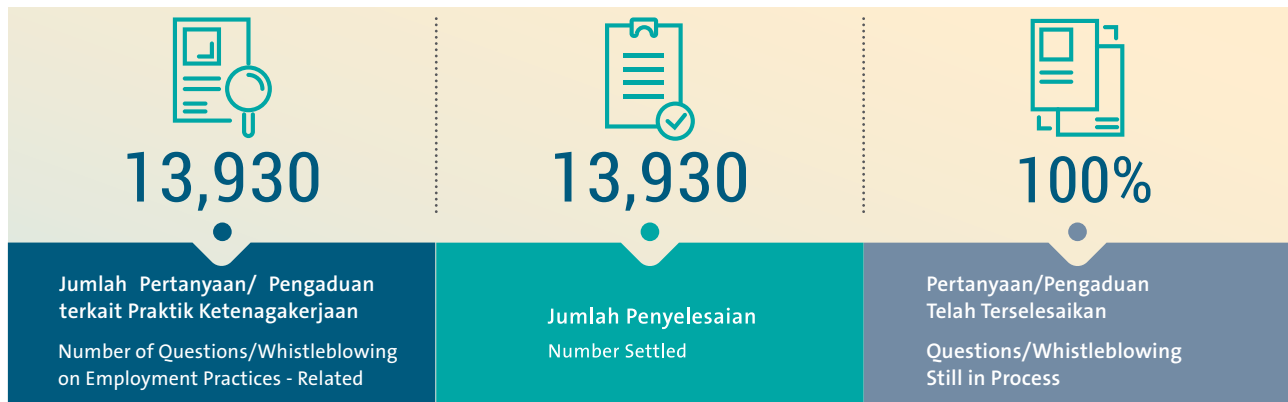
Pada tahun 2018, jumlah pertanyaan/pengaduan yang masuk ke HC Helpdesk mencapai 13.930 kasus dan keseluruhan kasus dapat diselesaikan pada tahun yang sama.

Internal Communications

The Bank realizes the importance of communication channels between the Bank and its employees so that all information reaches all employees rapidly and accurately. For this the Bank has prepared various communication channels, such as the ON Us e-magazine that is accessible on the Bank’s internal web or through ONe Apps. Besides ON Us, the Bank has an internal website as the Bank’s information hub. Periodically, the Bank holds Directorate Town Hall including senior management visiting the branches to maintain communication with the employees.

Employees also have access to employment services through the integrated ONe People information system that enables employees to independently register, check data, and conduct other administration processes. Questions, whistleblowing, or employee matters can be accessed through the HC Helpdesk, which is integrated with One People

In 2018, the number of questions/whistleblowing through the HC Helpdesk reached 13,930 cases with all cases being settled in the same year.





Tanggung Jawab Lingkungan Hidup

Environmental Responsibility

Bank memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup yang diwujudkan melalui salah satu pilar kerangka keberlanjutan yaitu *Being Environmentally Responsible*. Dengan adanya pilar ini, Bank menekankan pada pengelolaan *environmental footprint* atau dampak terhadap lingkungan, terutama yang terkait dengan bisnis proses, produk, dan layanan perbankan seperti penggunaan energi, air, dan kertas, serta pembiayaan yang berkelanjutan (*sustainable finance*).

MENGELOLA JEJAK LINGKUNGAN

Kriteria Pembiayaan

Meskipun operasional usaha perbankan berbeda dengan industri lain, khususnya dalam hal penggunaan sumber daya alam dan dampak lingkungan yang disebabkan, Bank berkomitmen untuk turut berperan aktif dalam melestarikan lingkungan sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.14/15/PBI/2012 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum. Selain itu, POJK No.51/POJK.03/2017 yang menetapkan pelaksanaan keuangan berkelanjutan di Indonesia juga mendorong perbankan nasional untuk mempertimbangkan faktor kelayakan lingkungan dalam melakukan penilaian suatu prospek usaha.

Komitmen Bank dalam menjaga kelestarian lingkungan diwujudkan melalui rencana pembiayaan pada sektor industri atau proyek yang ramah lingkungan, dan telah melakukan pengelolaan lingkungan sesuai peraturan yang berlaku. Bank memiliki Kebijakan Pembiayaan yang Bertanggung Jawab, yaitu kriteria ramah lingkungan dalam persyaratan kredit usaha, sehingga Bank dapat membatasi potensi perusakan lingkungan yang dilakukan oleh calon debitur.

Kemudian, dalam hal pemberian pembiayaan, Bank memperhatikan beberapa kriteria yang terangkum dalam bentuk kuesioner pengelolaan dampak lingkungan dan sosial usaha debitur, pengecekan dokumen Analisa Dampak Lingkungan (AMDAL), pengecekan rating indeks Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER), dan membuat persyaratan/*covenant* dalam perjanjian kredit, terkait komitmen debitur dalam meminimalisir dampak lingkungan.

The Bank's concern for the environment is realized through one of the Bank's sustainability framework pillars, Being Environmentally Responsible. In this pillar, the Bank emphasizes environmental footprint management, or the impact on the environment, especially for those related to the banking business processes, products, and services, such as the energy, water, and paper usage, as well as the financing of sustainable business activities.

ENVIRONMENTAL FOOTPRINT MANAGEMENT

Financing Criteria

Despite banking business operations being different from other industries, particularly in terms of natural resources usage and the environmental impact caused, the Bank is committed in playing an active role in environmental preservation in accordance with Bank Indonesia Regulation (PBI) No.14/15/PBI/2012 concerning the Asset Quality Assessment of Commercial Banks. Furthermore, the OJK Regulation No.51/POJK.03/2017, concerning sustainable financing in Indonesia also encourages national banks to consider environmental feasibility factors when assessing business prospects.

The Bank's environmental preservation commitment is being realized through its financing plans related to environmentally-friendly industry sectors or projects that are conducting environmental management in accordance with applicable regulations. The Bank has a Responsible Financing Policy that includes environmentally-friendly criteria in terms of business loan requirements, so that the Bank can limit any potential environmental damage by the prospective borrowers.

When providing financing, the Bank considers several criteria, summarized in an environmental and social impact management questionnaire of the debtor's business that checks the Environmental Impact Analysis (AMDAL) document, the Corporate Performance Rating Assessment Program (PROPER), and includes covenants in the loan agreement regarding the debtor's commitment to minimizing its environmental impact.

Energi dan Emisi

Energy and Emission

Pendekatan Manajemen [103-1, 103-2, 103-3]

Management Approach [103-1, 103-2, 103-3]

Bank menilai energi dan emisi, menjadi signifikan karena sejalan dengan komitmen Bank terkait tanggung jawab sosial dan lingkungan serta kontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan. Dalam konteks jasa keuangan, dampak bisnis Bank terhadap konsumsi energi dan pengeluaran emisi yang dihasilkan dapat dilihat dari dua sudut pandang berikut: Pertama, sumber penggunaan energi dan pelepasan emisi yang berasal dari kegiatan transportasi dan penggunaan listrik. Kedua, konsumsi energi dan pengeluaran emisi yang dihasilkan dari kegiatan bisnis nasabah yang didanai Bank. Dampak yang kedua jauh lebih besar dari yang pertama.

Bank berupaya mengurangi konsumsi energi dan sekaligus menurunkan emisi, diantaranya melalui penggunaan lampu LED dan mematikan AC pada jam tertentu. Ke pihak eksternal, Bank menerapkan keuangan berkelanjutan dan mengintegrasikan LST ke dalam kriteria pembiayaan.

The Bank considers energy and emissions, as significant in line with the Bank's commitment regarding social and environmental responsibility, as well as its contribution to sustainable development. From the financial services context, the Bank's business impact related to energy consumption and emissions generated can be seen from the following perspectives: First, the source of energy usage, and emissions released originates from the transportation activities and use of electricity. Second, the energy consumption and emissions generated from customer business activities financed by the Bank. The second impact is greater than the first.

The Bank endeavors to reduce its own energy consumption and thus lower its emissions, and is also use LED lamps, and turning off the AC at a certain hour. Externally, the Bank has integrated sustainable finance and ESG into its financing criteria.

Hingga Desember 2018, Bank mencatatkan penggunaan energi listrik sebesar 5.993.400 kWh, menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan disebabkan karena Penambahan penggunaan lampu LED dan perubahan waktu operasional AC yang sebelumnya jam 05.30 – 18.00 menjadi jam 06.00 – 18.00. Pada tahun yang akan datang, rencana Bank terkait energi dan emisi yaitu melanjutkan konversi lampu TL ke lampu LED dan perbaikan saluran air bawah tanah sebagai rangkaian pengelolaan gedung dengan tujuan menghilangkan kebocoran air bersih yang disebabkan oleh pipa yang sudah lapuk.

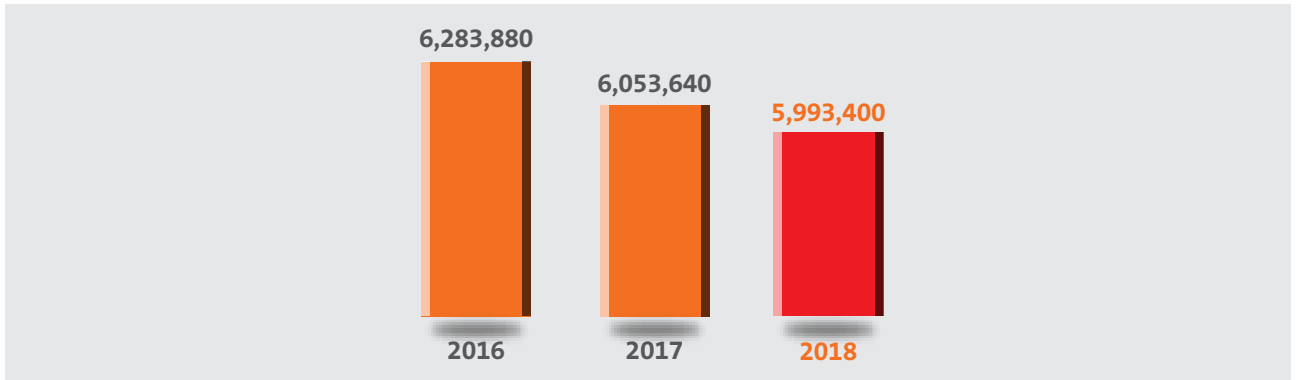
By December 2018, the Bank's electricity usage was 5,993,400 kWh, a decrease from the previous year, due to the additional LED lamps and changes in AC operational times from 05.30 – 18.00 to 06.00 – 18.00. In the coming years, the Bank will continue to convert TL lamps to LED lamps, and repair underground water lines as part of its building maintenance with the purpose of eliminating clean water leakages due to worn pipes.

Hingga akhir tahun 2018, Bank belum menetapkan standar atau metode khusus untuk melakukan penghitungan intensitas energi dan air di kantor pusat. Namun, Bank selalu melakukan pemantauan pemakaian maupun biaya energi dan air setiap bulan, berkaitan dengan upaya Bank untuk melakukan penghematan penggunaan energi dan air dalam setiap kegiatan operasionalnya. [302-1]

As of the end of 2018, the Bank has not yet established standards or specific methods to calculate energy and water usage at the head office. However, the Bank continuously monitors its energy and water usage and costs each month, as part of the Bank's effort to conserve energy and water in every operational activity. [302-1]

Konsumsi Energi Listrik Dalam Perusahaan (Kantor Pusat) (kWh) [302-1]

Electricity Energy Consumption in the Company (Head Office) [302-1]



Air Bersih dan Sumber Daya Lainnya

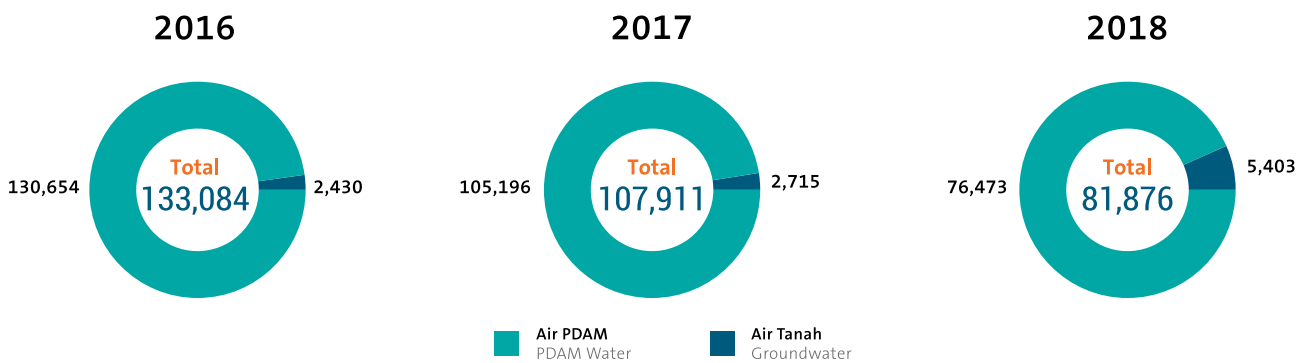
Selanjutnya, selain penggunaan energi, Bank melakukan berbagai inisiatif untuk mengurangi penggunaan air untuk kebutuhan domestik, di antaranya melalui pengelolaan pipa air bersih untuk menghindari kebocoran atau pengaturan pola penyiraman tanaman yang dilakukan di musim hujan atau kemarau. Dengan berbagai upaya tersebut, Bank mencatatkan penggunaan air per Desember 2018 sebesar 81.876 m³, turun dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 107.911 m³. Dari jumlah tersebut, sebesar 76.473 m³ berasal dari perusahaan air bersih dan sisanya dari air tanah. Bank memaksimalkan sumber air dari perusahaan air minum untuk mengurangi dampak negatif lingkungan akibat eksploitasi air tanah yang terlalu besar.

Clean Water and Other Resources

In addition to energy usage, the Bank has undertaken initiatives to reduce water usage for its own needs, including clean water pipe management to avoid leakages, and plant watering management during the wet and dry seasons. Through these efforts, the Bank's water usage by December 2018 was 81,876 m³, a decrease from 107,911 m³ the previous year. Of this amount, 76,473 m³ originated from the Regional Drinking Water Company (PDAM) and the rest from groundwater. The Bank maximizes water sources from PDAM to reduce any negative environmental impact due to excessive groundwater exploitation.

Konsumsi Air dalam Perusahaan (Kantor Pusat) Tahun 2016-2018 (m³)

Water Consumption in the Company (Head Office) (m³)



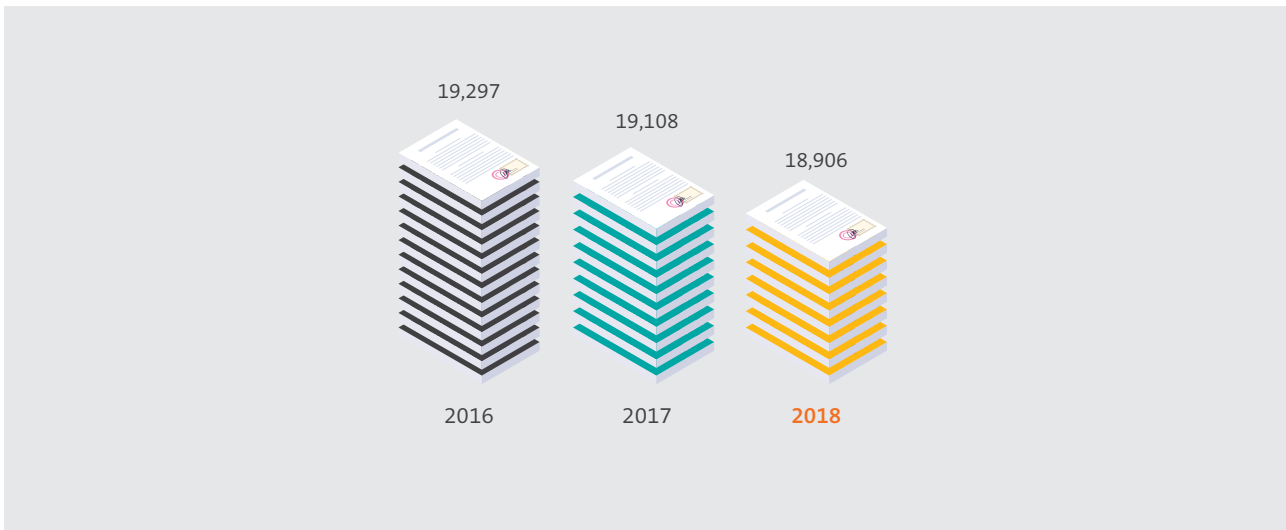
Terkait penggunaan material, sepanjang tahun 2018, Bank belum mencatatkan penggunaan material daur ulang (misalnya kertas daur ulang) yang cukup signifikan pada kegiatan operasi Bank. Namun, Bank menjaga komitmen terkait pelestarian lingkungan melalui kegiatan penghematan penggunaan kertas. Upaya tersebut diwujudkan dalam kebijakan untuk menerapkan (3R) *reduce, reuse, recycle* kertas, penerapan aplikasi Pro Teller, dan mengoptimalkan aplikasi online untuk berbagai aktivitas administrasi kantor.

Sepanjang tahun 2018, Bank mencatat penggunaan kertas sebesar 18.906 rim. Angka ini menunjukkan adanya efisiensi sebesar 1,06% dibandingkan penggunaan kertas tahun 2017 sebanyak 19.108 rim.

With regards to material usage, during 2018 the Bank did not record the use of recyclable materials (such as, recycled paper), which is quite significant in the Bank's operations. However, the Bank maintains its commitment related to environmental preservation through paper usage savings. This effort has been manifested through its (3R) *reduce, reuse, recycle* paper policy, the Pro Teller application, and optimizing online applications for various office administration activities.

During 2018, the Bank was 1.06% more efficient in its use of paper, reducing the number of reams of paper used from 19,108 to 18,906.

Konsumsi Kertas dalam Perusahaan (Kantor Pusat) Tahun 2016-2018 (Rim)
Paper Consumption in the Company (Head Office) (Ream)



9 LAPORAN KEUANGAN

PT BANK OCBC NISP Tbk

**LAPORAN KEUANGAN/
*FINANCIAL STATEMENTS***

31 DESEMBER/*DECEMBER* 2018 DAN/*AND* 2017

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017 SERTA
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

PT BANK OCBC NISP Tbk

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Parwati Surjaudaja
Alamat Kantor : Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25,
Jakarta
Alamat Rumah : Jl. Maluku No. 29, Jakarta
Nomor Telepon : 021-25533888
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Hartati
Alamat Kantor : Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25,
Jakarta
Alamat Rumah : Jl. Amethyst 6 No. 15 Jakarta
Nomor Telepon : 021-25533888
Jabatan : Direktur Finance

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank OCBC NISP Tbk ("Bank");
2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE
FINANCIAL STATEMENTS AS AT
31 DECEMBER 2018 AND 2017 AND
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

PT BANK OCBC NISP Tbk

We, the undersigned:

1. Name : Parwati Surjaudaja
Office address : Jl. Prof. Dr. Satrio No. 25,
Jakarta
Residential address : Jl. Maluku No. 29, Jakarta
Telephone : 021-25533888
Title : President Director
2. Name : Hartati
Office address : Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25,
Jakarta
Residential address : Jl. Amethyst 6 No. 15 Jakarta
Telephone : 021-25533888
Title : Finance Director

Declare that:

1. We are responsible for the preparation and the presentation of the financial statements of PT Bank OCBC NISP Tbk ("Bank");
2. The financial statements of the Bank has been prepared and presented in accordance with Indonesian financial accounting standards;
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the financial statements of the Bank;
b. The financial statements of the Bank do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts;
4. We are responsible for the Bank's internal control system.

This statement has been made truthfully.

JAKARTA, 25 Januari/January 2019

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors



Parwati Surjaudaja
Presiden Direktur/
President Director



Hartati
Direktur/
Director



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

PT BANK OCBC NISP TBK

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank OCBC NISP Tbk ("Bank") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2018, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank OCBC NISP Tbk (the "Bank"), which comprise the statement of financial position as of 31 December 2018, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Management's responsibility for the financial statements

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor

Auditors' responsibility

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan

*WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia,
T: +62 21 5212901, F: +62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id*

Notar: Iain Ueda: KEP-041/KH.1/2007.



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank OCBC NISP Tbk pada tanggal 31 Desember 2018, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank OCBC NISP Tbk as of 31 December 2018, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

JAKARTA
25 Januari/January 2019

Angelique Dewi Daryanto, S.E., CPA
Surat Ijin Praktek Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP. 0734

PT BANK OCBC NISP Tbk

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2018	Catatan/ Notes	2017	
ASET				ASSETS
Kas	1,067,190	2c,2f,5	989,889	Cash
Giro pada Bank Indonesia	9,458,912	2c,2g,6	8,905,976	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain		2c,2g,7		Current accounts with other banks
- Pihak berelasi	137,011	2e,44	109,380	Related parties -
- Pihak ketiga	257,750		589,476	Third parties -
	394,761		698,856	
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	5,263,533	2c,2h,8	4,836,341	Placements with other banks and Bank Indonesia
Efek-efek	13,322,323	2c,2i,9	12,389,599	Marketable securities
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(23,519)		(18,241)	Less: Allowance for impairment losses
	13,298,804		12,371,358	
Obligasi pemerintah	18,899,441	2c,2j,10	14,441,421	Government bonds
Tagihan derivatif		2c,2l,11		Derivative receivables
- Pihak berelasi	63,472	2e,44	64,290	Related parties -
- Pihak ketiga	488,976		226,841	Third parties -
	552,448		291,131	
Pinjaman yang diberikan		2c,2m,12		Loans
- Pihak berelasi	368,259	2e,44	628,926	Related parties -
- Pihak ketiga	117,040,213		105,348,344	Third parties -
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	426,326		372,138	Accrued interest income
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(4,343,902)		(4,159,614)	Less: Allowance for impairment losses
	113,490,896		102,189,794	
Tagihan akseptasi				Acceptance receivables
- Pihak ketiga	4,758,529	2c,2n,13	4,046,274	Third parties -
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(59,981)		(48,033)	Less: Allowance for impairment losses
	4,698,548		3,998,241	
Beban dibayar dimuka		2o,14		Prepayments
- Pihak berelasi	72	2e,44	246	Related parties -
- Pihak ketiga	448,956		396,011	Third parties -
	449,028		396,257	
Aset tetap	3,510,679	2p,15	3,012,979	Fixed assets
Dikurangi: Akumulasi penyusutan	(711,018)		(566,520)	Less: Accumulated depreciation
	2,799,661		2,446,459	
Aset lain-lain	2,525,257	2c,2q,16	1,654,377	Other assets
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(7,925)		(3,615)	Less: Allowance for impairment losses
	2,517,332		1,650,762	
Aset pajak tangguhan	692,340	2y,21c	557,472	Deferred tax assets
JUMLAH ASET	<u>173,582,894</u>		<u>153,773,957</u>	TOTAL ASSETS

PT BANK OCBC NISP Tbk

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2018	Catatan/ Notes	2017	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera	540,124	2c,2r,17	659,281	<i>Obligations due immediately</i>
Simpanan nasabah		2c,2s,18		<i>Deposits from customers</i>
Giro				<i>Current accounts</i>
- Pihak berelasi	151,204	2e,44	198,518	<i>Related parties -</i>
- Pihak ketiga	<u>22,169,025</u>		<u>25,939,456</u>	<i>Third parties -</i>
	22,320,229		26,137,974	
Tabungan				<i>Saving accounts</i>
- Pihak berelasi	151,616	2e,44	76,437	<i>Related parties -</i>
- Pihak ketiga	<u>23,394,058</u>		<u>17,504,479</u>	<i>Third parties -</i>
	23,545,674		17,580,916	
Deposito berjangka				<i>Time deposits</i>
- Pihak berelasi	2,080,369	2e,44	637,928	<i>Related parties -</i>
- Pihak ketiga	<u>77,614,176</u>		<u>69,083,854</u>	<i>Third parties -</i>
	79,694,545		69,721,782	
Simpanan dari bank lain		2c,2s,19		<i>Deposits from other banks</i>
Giro dan tabungan				<i>Current and saving accounts</i>
- Pihak berelasi	42,474	2e,44	94,928	<i>Related parties -</i>
- Pihak ketiga	<u>85,865</u>		<u>80,795</u>	<i>Third parties -</i>
	128,339		175,723	
<i>Inter-bank call money</i>				<i>Inter-bank call money</i>
- Pihak berelasi	-	2e,44	3,252,200	<i>Related parties -</i>
- Pihak ketiga	<u>450,660</u>		<u>1,357,513</u>	<i>Third parties -</i>
	450,660		4,609,713	
Deposito berjangka				<i>Time deposits</i>
- Pihak ketiga	348,744		192,550	<i>Third parties -</i>
Liabilitas derivatif		2c,2l,11		<i>Derivative payables</i>
- Pihak berelasi	56,395	2e,44	3,102	<i>Related parties -</i>
- Pihak ketiga	<u>572,530</u>		<u>138,339</u>	<i>Third parties -</i>
	628,925		141,441	
Liabilitas akseptasi		2c,2n,20		<i>Acceptance payables</i>
- Pihak berelasi	857,138	2e,44	222,028	<i>Related parties -</i>
- Pihak ketiga	<u>3,901,391</u>		<u>3,824,246</u>	<i>Third parties -</i>
	4,758,529		4,046,274	
Utang pajak				<i>Tax payables</i>
- Pajak penghasilan	19,200	2y,21a	57,352	<i>Corporate income tax -</i>
- Pajak lain-lain	<u>115,656</u>		<u>97,722</u>	<i>Other taxes -</i>
	134,856		155,074	
Beban yang masih harus dibayar		2c,22		<i>Accrued expenses</i>
- Pihak berelasi	2	2e,44	3	<i>Related parties -</i>
- Pihak ketiga	<u>493,680</u>		<u>391,401</u>	<i>Third parties -</i>
	493,682		391,404	
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	7,926,787	2c,2k,23	-	<i>Securities sold under repurchase agreements</i>
Efek-efek yang diterbitkan	4,373,456	2c,2u,24	6,148,611	<i>Marketable securities issued</i>
Pinjaman subordinasi	143,800	2c,2t,25	-	<i>Subordinated debts</i>
Pinjaman yang diterima	1,979,456	2c,2t,26	-	<i>Borrowing</i>
Liabilitas imbalan kerja	791,499	2z,42	812,471	<i>Employee benefits obligations</i>
Liabilitas lain-lain	<u>895,335</u>	2c,27	<u>1,216,389</u>	<i>Other liabilities</i>
JUMLAH LIABILITAS	<u>149,154,640</u>		<u>131,989,603</u>	TOTAL LIABILITIES

PT BANK OCBC NISP Tbk

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2018	Catatan/ Notes	2017	
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)				LIABILITIES AND EQUITY (continued)
EKUITAS				EQUITY
Modal saham -				Share capital -
Modal dasar				Authorised capital
50.000.000.000 lembar saham				50,000,000,000 shares
pada tanggal 31 Desember 2018				as at 31 December 2018,
(28.000.000.000 lembar saham				(28,000,000,000 shares
pada tanggal 31 Desember 2017)				as at 31 December 2017)
dengan nilai nominal				with par value Rp 125
Rp 125 (nilai penuh) per saham				(full amount) per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh				Issued and fully paid
22.945.296.972 lembar saham				22,945,296,972 shares
pada tanggal 31 Desember 2018				as at 31 December 2018
(11.472.648.486 lembar saham				(11,472,648,486 shares
pada tanggal 31 Desember 2017)	2,868,162	1b,1i,28	1,434,081	as at 31 December 2017)
Tambahan modal disetor/agio saham	5,395,280	28	6,829,361	Additional paid-in capital/agio
(Kerugian)/keuntungan bersih yang				Unrealised (loss)/gain from increase/
belum direalisasi dari kenaikan/				(decrease) in fair
(penurunan) nilai wajar efek-efek dan				value of available for sale
obligasi pemerintah yang tersedia				marketable securities
untuk dijual setelah dikurangi				and government bonds
pajak tangguhan	(178,131)	2c	94,064	net of deferred tax
Surplus revaluasi aset tetap	1,474,128	2p,15	1,258,402	Revaluation surplus of fixed assets
Saldo laba				Retained earnings
- Sudah ditentukan penggunaannya	2,150	29	2,050	Appropriated -
- Belum ditentukan penggunaannya	<u>14,866,665</u>		<u>12,166,396</u>	Unappropriated -
Jumlah saldo laba	<u>14,868,815</u>		<u>12,168,446</u>	Total retained earnings
JUMLAH EKUITAS	<u>24,428,254</u>		<u>21,784,354</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u><u>173,582,894</u></u>		<u><u>153,773,957</u></u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT BANK OCBC NISP Tbk

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAINNYA
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2018</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2017</u>	
PENDAPATAN/(BEBAN) BUNGA DAN SYARIAH				INTEREST AND SHARIA INCOME/(EXPENSE)
Pendapatan bunga	11,969,409	2e,2w, 30,44	10,790,837	Interest income
Pendapatan syariah	252,062	30	246,334	Sharia income
Beban bunga	(5,739,540)	2e,2w,2x, 31,44	(4,901,293)	Interest expense
Beban syariah	<u>(103,996)</u>	31	<u>(96,623)</u>	Sharia expense
PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH BERSIH	<u>6,377,935</u>		<u>6,039,255</u>	NET INTEREST AND SHARIA INCOME
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING INCOME
Provisi dan komisi	892,055	2e,2x,32,44	874,584	Fee and commissions
Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan	5,367	2c	(4,249)	Gain/(loss) from changes in fair value of financial instruments
Keuntungan dari penjualan instrumen keuangan	72,509	2c,33	322,445	Gain from sale of financial instruments
Laba selisih kurs - bersih	<u>440,863</u>	2d,34	<u>319,738</u>	Foreign exchange gain - net
Jumlah pendapatan operasional lainnya	<u>1,410,794</u>		<u>1,512,518</u>	Total other operating income
Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan	(789,578)	2c,35	(1,311,727)	Allowance for impairment losses on financial assets
Pembalikan penyisihan - lainnya	54	2q,36	44	Reversal of possible losses-others
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING EXPENSES
Gaji dan tunjangan	(2,152,080)	2e,2z,37	(2,071,176)	Salaries and benefits
Umum dan administrasi	(1,179,531)	2e,38,44	(1,136,754)	General and administrative
Lain-lain	<u>(181,147)</u>	39	<u>(154,633)</u>	Others
Jumlah beban operasional lainnya	<u>(3,512,758)</u>		<u>(3,362,563)</u>	Total other operating expenses
LABA OPERASIONAL	3,486,447		2,877,527	INCOME FROM OPERATIONS
(Beban)/pendapatan bukan operasional - bersih	<u>(613)</u>	40	<u>127</u>	Non operating (expense)/ income - net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	3,485,834		2,877,654	INCOME BEFORE TAX
PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX
(Beban)/manfaat pajak penghasilan		2y, 21b		Income tax (expense)/benefit
- Kini	(912,675)		(923,262)	Current -
- Tangguhan	<u>64,905</u>		<u>221,432</u>	Deferred -
Beban pajak penghasilan - bersih	<u>(847,770)</u>		<u>(701,830)</u>	Income tax expense - net
LABA BERSIH	<u>2,638,064</u>		<u>2,175,824</u>	NET INCOME

PT BANK OCBC NISP Tbk

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAINNYA
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2018	Catatan/ Notes	2017	
PENGHASILAN/(BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME/(EXPENSES):
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				<i>Items that will be reclassified subsequently to profit or loss</i>
Aset keuangan tersedia untuk dijual		2c		<i>Available for sale financial assets</i>
- (Kerugian)/keuntungan untuk tahun berjalan	(340,151)		49,208	<i>(Loss)/gain for the - year</i>
- Perubahan nilai wajar yang ditransfer ke laporan laba rugi	(22,776)		111,159	<i>Fair value changes - transferred to profit or loss</i>
Pajak penghasilan terkait	<u>90,732</u>		<u>(40,092)</u>	<i>Related income tax</i>
	<u>(272,195)</u>		<u>120,275</u>	
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				<i>Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss</i>
Surplus revaluasi aset tetap	215,726	2p,15	-	<i>Revaluation surplus of fixed asset</i>
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja	83,074	2z,42	(24,428)	<i>Remeasurements from post employment benefits</i>
Pajak penghasilan terkait	<u>(20,769)</u>		<u>6,107</u>	<i>obligations Related income tax</i>
	<u>278,031</u>		<u>(18,321)</u>	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK	<u>5,836</u>		<u>101,954</u>	OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF TAX
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK	<u>2,643,900</u>		<u>2,277,778</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF TAX
LABA BERSIH PER SAHAM (Nilai penuh)	<u>114.97</u>	2ab,43	<u>94.83^{*)}</u>	EARNINGS PER SHARE (Full amount)

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 43

As restated, refer to Note 43 *)

PT BANK OCBC NISP Tbk

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahkan modal disetor/ Additional paid in capital	Keuntungan/ (kerugian) bersih yang belum direalisasi dari kenaikan/ (penurunan) nilai wajar efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual/ Unrealised gain/(loss) from increase/ (decrease) in fair value of available for sale marketable securities and government bonds	Surplus revaluasi aset tetap/ Revaluation surplus of fixed asset	Saldo laba/Retained earnings		Jumlah ekuitas/ Total equity	
					Cadangan umum dan wajib/ General and statutory reserves	Saldo laba/ Retained earnings		
Saldo awal 1 Januari 2018	1,434,081	6,829,361	94,064	1,258,402	2,050	12,166,396	21,784,354	Beginning balance as at 1 January 2018
Pendapatan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	-	2,638,064	2,638,064	Comprehensive income for the year
- Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	Net income for the period -
- Pendapatan komprehensif lain	-	-	-	-	-	-	-	Other comprehensive income -
Aset keuangan yang tersedia untuk dijual	2c	-	(340,151)	-	-	-	(340,151)	Available for sale financial assets
- Kerugian untuk tahun berjalan	-	-	(22,776)	-	-	-	(22,776)	Loss for the year -
- Transfer keuntungan ke laba rugi	-	-	-	215,726	-	-	215,726	Revaluation surplus of fixed asset
Surplus revaluasi aset tetap	-	-	-	-	-	-	-	Remeasurements from post employment
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja	2z,42	-	-	-	-	83,074	83,074	benefits obligations
Beban pajak penghasilan terkait	21d	-	90,732	-	-	(20,769)	69,963	Related income tax expense
Total pendapatan komprehensif untuk tahun berjalan	-	-	(272,195)	215,726	-	2,700,369	2,643,900	Total comprehensive income for the year
Penyisihan cadangan wajib	29	-	-	-	100	(100)	-	Appropriation to statutory reserve
Pembayaran saham bonus melalui kapitalisasi agio	-	(1,434,081)	-	-	-	-	-	Payment bonus shares through agio capitalisation
Saldo akhir 31 Desember 2018	2,868,162	5,395,280	(178,131)	1,474,128	2,150	14,866,665	24,428,254	Ending balance as at 31 December 2018

Halaman – 3/1 – Page

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK OCBC NISP Tbk

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

			Keuntungan/ (kerugian) bersih yang belum direalisasi dari kenaikan/ (penurunan) nilai wajar efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual/ Unrealised gain/(loss) from increase/ (decrease) in fair value of available for sale marketable securities and government bonds	Surplus revaluasi aset tetap/ Revaluation surplus of fixed asset	Saldo laba/Retained earnings Cadangan umum dan wajib/ General and statutory reserves	Saldo laba/ Retained earnings	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid in capital						
Saldo awal 1 Januari 2017	1,434,081	6,829,361	(26,211)	1,258,402	1,950	10,008,993	19,506,576	Beginning balance as at 1 January 2017
Pendapatan komprehensif tahun berjalan								Comprehensive income for the year
- Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	2,175,824	2,175,824	Net income for the period -
- Pendapatan komprehensif lain								Other comprehensive income -
Aset keuangan yang tersedia untuk dijual	2c		49,208	-	-	-	49,208	Available for sale financial assets
- Keuntungan untuk tahun berjalan								Gain for the year -
- Transfer kerugian ke laba rugi			111,159	-	-	-	111,159	Transfer of loss to profit or loss -
Pengkukuran kembali atas liabilitas	2z,42		-	-	-	(24,428)	(24,428)	Remeasurements from post employment
imbalan pasca kerja								benefits obligations
Beban pajak penghasilan terkait	21d		(40,092)	-	-	6,107	(33,985)	Related income tax expense
Total pendapatan komprehensif untuk tahun berjalan			120,275	-	-	2,157,503	2,277,778	Total comprehensive income for the year
Penyisihan cadangan wajib	29		-	-	100	(100)	-	Appropriation to statutory reserve
Saldo akhir 31 Desember 2017	1,434,081	6,829,361	94,064	1,258,402	2,050	12,166,396	21,784,354	Ending balance as at 31 December 2017

Halaman – 3/2 – Page

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK OCBC NISP Tbk

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2018</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2017</u>	
Arus kas dari aktivitas operasi:				Cash flows from operating activities:
Penerimaan bunga	11,951,766		10,810,505	Interest received
Penerimaan pendapatan syariah	249,635		240,673	Sharia income received
Pembayaran bunga	(5,619,710)		(4,888,264)	Interest paid
Pembayaran beban syariah	(108,061)		(101,369)	Sharia expense paid
Penerimaan lainnya	1,236,404		1,466,054	Other revenues received
Pembayaran beban operasional lainnya	(3,299,995)		(3,108,227)	Operational expenses paid
Penerimaan dari pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan	15,642	12l	8,057	Bad debt recoveries
Penurunan/(kenaikan) dalam aset operasi:				Decrease/(increase) in operating assets:
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	514,514		519,580	Placements with other banks and Bank Indonesia
Efek-efek dan obligasi pemerintah untuk diperdagangkan dan pinjaman yang diberikan dan piutang	1,516,717		(2,245,295)	Marketable securities and government bonds trading and loans and receivables portfolio
Pinjaman yang diberikan	(11,485,390)		(12,986,769)	Loans
Tagihan derivatif	(261,316)		60,808	Derivative receivables
Aset lain-lain	(1,482,092)		(557,969)	Other assets
Kenaikan/(penurunan) dalam liabilitas operasi:				Increase/(decrease) in operating liabilities:
Simpanan nasabah	12,119,776		9,880,712	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	(4,050,243)		2,470,946	Deposits from other banks
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	7,909,312		(1,345,049)	Securities sold under repurchase agreement
Liabilitas derivatif dan liabilitas lain-lain	63,280		316,651	Derivative liabilities and others liabilities
Pembayaran pajak penghasilan badan:		21b		Payment of corporate income tax:
- tahun berjalan	(893,475)		(865,910)	current year -
- tahun lalu	(57,352)		(72,588)	prior year -
Arus kas diperoleh dari/ (digunakan untuk) aktivitas operasi	<u>8,319,412</u>		<u>(397,454)</u>	Net cash flows provided from/(used in) operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi:				Cash flows from investing activities:
Pembelian aset tetap	(329,129)	15	(206,112)	Acquisitions of fixed assets
Hasil penjualan aset tetap	3,608	15	3,942	Proceeds from sale of fixed assets
Pembelian efek-efek dan obligasi pemerintah tersedia untuk dijual	(19,829,823)		(13,627,915)	Purchase of marketable securities and government bonds available for sale
Penjualan efek-efek dan obligasi pemerintah tersedia untuk dijual	<u>12,559,435</u>		<u>15,928,825</u>	Sale of marketable securities and government bonds available for sale
Arus kas bersih (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas investasi	<u>(7,595,909)</u>		<u>2,098,740</u>	Net cash flow (used in)/ provided from investing activities

PT BANK OCBC NISP Tbk

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2018	Catatan/ Notes	2017	
Arus kas dari aktivitas pendanaan:				Cash flows from financing activities:
Penerimaan dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2017	-	24	2,002,000	Proceeds from issuance of Continuous Bond II Phase II Year 2017
Biaya emisi Obligasi Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2017	-	2aa,24	(5,387)	Continuous Bond II Phase II Year 2017 issuance cost
Penerimaan dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan II Tahap III Tahun 2017	-	24	1,759,000	Proceeds from issuance of Continuous Bond II Phase III Year 2017
Biaya emisi Obligasi Berkelanjutan II Tahap III Tahun 2017	-	2aa,24	(4,762)	Continuous Bond II Phase III Year 2017 issuance cost
Pelunasan Obligasi Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2016 Seri A	-	24	(837,000)	Redemption of Continuous Bond II Phase I Year 2016 Series A
Pelunasan Obligasi Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2015 Seri B	-	24	(670,000)	Redemption of Continuous Bond I Phase II Year 2015 Series B
Pelunasan Obligasi Subordinasi III	-	24	(880,000)	Redemption of Subordinated Bond III
Penerimaan dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan II Tahap IV Tahun 2018	1,060,000	24	-	Proceeds from issuance of Continuous Bond II Phase IV Year 2018
Penerimaan dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan III Tahap I Tahun 2018	1,000,000	24	-	Proceeds from issuance of Continuous Bond III Phase I Year 2018
Biaya Emisi dari Obligasi Berkelanjutan II Tahap IV Tahun 2018	(3,079)	2aa,24	-	Issuance Cost of Continuous Bonds II Phase IV Year 2018
Biaya Emisi dari Obligasi Berkelanjutan III Tahap I Tahun 2018	(4,886)	2aa,24	-	Issuance Cost of Continuous Bonds III Phase I Year 2018
Pelunasan Obligasi Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2015 Seri C	(1,235,000)	24	-	Redemption of Continuous Bond I Phase II Year 2015 Series C
Pelunasan Obligasi Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2016 Seri B	(380,000)	24	-	Redemption of Continuous Bond II Phase I Year 2016 Series B
Pelunasan Obligasi Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2017 Seri A	(1,248,000)	24	-	Redemption of Continuous Bond II Phase II Year 2017 Series A
Pelunasan Obligasi Berkelanjutan II Tahap III Tahun 2017 Seri A	(975,000)	24	-	Redemption of Continuous Bond II Phase III Year 2017 Series A
Penerimaan pinjaman subordinasi	143,800	25	-	Proceeds from subordinated debt
Penerimaan pinjaman yang diterima	2,000,000	26	-	Proceeds from borrowing
Biaya komitmen dari pinjaman yang diterima	(21,302)		-	Commitment fee of borrowing
Arus kas diperoleh dari aktivitas pendanaan	336,533		1,363,851	Net cash flows provided from financing activities
Kenaikan bersih kas dan setara kas	1,060,036		3,065,137	Net increase in cash and cash equivalents
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas	207,812		57,548	Exchange gain in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas awal tahun	13,152,465		10,029,780	Cash and cash equivalents at beginning of year
Kas dan setara kas akhir tahun	14,420,313		13,152,465	Cash and cash equivalents at end of year
Pengungkapan tambahan				Supplementary disclosures
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents consist of:
Kas	1,067,190	5	989,889	Cash
Giro pada Bank Indonesia	9,458,912	6	8,905,976	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	394,761	7	698,856	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia *)	3,499,450	8	2,557,744	Placements with other banks and Bank Indonesia *)
Jumlah kas dan setara kas	14,420,313		13,152,465	Total cash and cash equivalents

*) Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia dan Efek-efek dan Obligasi Pemerintah dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehannya, diklasifikasikan sebagai kas dan setara kas (Catatan 2a)

Placements with other banks and Bank Indonesia, *) Certificates of Bank Indonesia and Marketable Securities and Government Bonds with maturity of three months or less from the date of acquisition, are classified as cash and cash equivalents (Note 2a)

PT BANK OCBC NISP Tbk

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas

Activities not affecting cash flows

	31 Desember/ December 2017	Arus kas/ Cash flows	Perubahan non-kas/ Non-cash changes		31 Desember/ December 2018	
			Amortisasi diskonto dan premi/ Amortisation of discount and premium	Pergerakan valuta asing/ Foreign currency movement		
Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan						Reconciliation of liabilities arising from financing activities
Kas dan setara kas	13,152,465	1,060,036	-	207,812	14,420,313	Cash and cash equivalents
Efek-efek yang diterbitkan	(6,148,611)	1,785,965	(10,810)	-	(4,373,456)	Marketable securities issued
Pinjaman yang diterima	-	(1,978,698)	(758)	-	(1,979,456)	Borrowing
Pinjaman Subordinasi	-	(149,170)	-	5,370	(143,800)	Subordinated debt
Hutang Bersih	7,003,854	718,133	(11,568)	213,182	7,923,601	Net debt

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Bank OCBC NISP Tbk ("Bank") (dahulu PT Bank NISP Tbk) didirikan pada tahun 1941 berdasarkan akta No. 6 tanggal 4 April 1941 dari notaris Theodoor Johan Indewey Gerlings dengan nama NV. Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank. Akta pendirian ini telah didaftarkan di Pengadilan Negeri dengan No. A 42/6/9 tanggal 28 April 1941. Pada awal pendiriannya, Bank beroperasi sebagai bank tabungan. Bank memperoleh izin untuk beroperasi sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Keputusan No. D.15.6.2.27 tanggal 20 Juli 1967 dan mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1994.

Berdasarkan Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia No. 11/11/Kep.DpG/2009 tanggal 8 September 2009 tentang pemberian ijin unit usaha syariah, Bank OCBC NISP mulai melakukan kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah pada tanggal 12 Oktober 2009.

Pada tanggal 11 Agustus 2016, Bank mendapatkan ijin prinsip dari Otoritas Jasa Keuangan sehubungan aktivitas baru berupa Kegiatan Layanan Penitipan dengan Pengelolaan (TRUST) dengan No. S-17/PB.32/2016, dan pada tanggal 15 Agustus 2016 mendapatkan Surat penegasan dengan No. S-56/PB.32/2016.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan Terbatas PT Bank OCBC NISP Tbk. No. 33 tanggal 9 April 2015 yang telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. AHU-AH.01.03-0929451 tanggal 5 Mei 2015 dan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan Terbatas PT Bank OCBC NISP Tbk. No. 43 tanggal 17 Mei 2018 yang telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. AHU-0011028.AH.01.02 tanggal 18 Mei 2018. Akta tersebut dibuat dihadapan Notaris Fathiah Helmi.

Perubahan susunan Direksi dan Dewan Komisaris dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan Terbatas PT Bank OCBC NISP Tbk. No. 3 tanggal 5 Juni 2018 yang telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum – Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. AHU-AH.01.03-0213428 tanggal 7 Juni 2018. Akta tersebut dibuat dihadapan Notaris Fathiah Helmi.

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment and general information

PT Bank OCBC NISP Tbk (the "Bank") (formerly PT Bank NISP Tbk) was established in 1941 based on deed No. 6 dated 4 April 1941 of notary Theodoor Johan Indewey Gerlings, under the name NV. Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank. The deed of establishment was registered at the State Court under No. A 42/6/9 dated 28 April 1941. On the establishment date, the Bank started its operations as saving bank. The Bank obtained its operating license as a general banking from the Ministry of Finance in its Decision Letter No. D.15.6.2.27 dated 20 July 1967 and listed in Indonesia Stock Exchange in 1994.

Based on the Decision letter of Deputy Governor of Bank Indonesia No. 11/11/Kep.DpG/2009 dated 8 September 2009 regarding approval in conducting sharia business unit, Bank OCBC NISP started its banking activities based on the sharia principles on 12 October 2009.

At 11 August 2016, the Bank obtained principle approval from Otoritas Jasa keuangan in relation to new activity of trust service (TRUST) No. S-17 /PB.32/2016 and on 15 August 2016 obtained a Confirmation letter No. S-56/PB.32/2016.

The Bank's Articles of Association have been amended several times, the latest by the Deed of Resolution of Annual General Meeting of Shareholders of PT Bank OCBC NISP Tbk. No. 33 dated 9 April 2015 which has been accepted and recorded by Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0929451 dated 5 May 2015 and Deed of Resolution of Annual General Meeting of Shareholders of PT Bank OCBC NISP Tbk. No.43 dated 17 May 2018 which has been accepted by Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0011028.AH.01.02 dated 18 May 2018. The Deed was made by Fathiah Helmi Notary in Jakarta.

Amendment of the Board of Director and Board of Commissioners stated in the Deed of Resolution of Annual General Meeting of Shareholders of PT Bank OCBC NISP Tbk. No. 3 dated 5 June 2018 which has been accepted and recorded in Legally Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0213428 dated 7 June 2018. The Deeds was made by Fathiah Helmi Notary in Jakarta.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)
a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Berdasarkan Pasal 3 ayat (1) Anggaran Dasar Bank, maksud dan tujuan Bank adalah melakukan usaha di bidang bank umum termasuk kegiatan perbankan yang melaksanakan usaha syariah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kantor pusat Bank beralamat di Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25 (Casablanca), Jakarta. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Bank mempunyai kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor fungsional, kantor kas, kantor cabang syariah, *payment point* dan ATM sebagai berikut di seluruh Indonesia (tidak diaudit):

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Kantor cabang	46	46	Branch offices
Kantor cabang pembantu	225	249	Sub-branch offices
Kantor kas	19	24	Cash offices
Kantor cabang syariah	10	10	Sub-branch sharia office
<i>Payment point</i>	7	8	Payment point
ATM	719	758	ATM

b. Penawaran Umum Saham Bank dan Obligasi Subordinasi Bank
Penawaran Umum Saham Bank

Pada tanggal 16 September 1994, Bank melakukan Penawaran Umum Perdana atas 62.500.000 lembar saham biasa dengan nilai nominal per lembar saham Rp 1.000 (nilai penuh) dan harga penawaran sebesar Rp 3.100 (nilai penuh) per lembar saham. Pada tanggal 20 Oktober 1994, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta).

Penawaran Umum Perdana dan Terbatas, perubahan modal saham melalui berbagai tindakan korporasi yang telah dilakukan oleh Bank adalah sebagai berikut:

	Jenis efek/ Type of shares	Tanggal pencatatan/ Registration date	Tanggal efektif/ Effective date	Surat efektif/ Effective letter	Jumlah saham yang ditawarkan (nilai penuh)/ Number of offered shares (full amount)	Nilai nominal per saham (nilai penuh)/ Par value per share (full amount)	Tempat tercatat efek/ The place of share listed	
Penawaran Umum Perdana	Saham biasa/ Common share	20 Oktober/ October 1994	16 September/ September 1994	S-1601/PM/1994	62,500,000	1,000	Bursa Efek Indonesia/Indonesia Stock Exchange	Initial Public Offering
Penurunan nilai saham melalui stock split	Saham biasa/ Common share	3 Februari/ February 1997	-	-	62,500,000	500	Bursa Efek Indonesia/Indonesia Stock Exchange	Decrease in par value per share through stock split
Kapitalisasi agio saham (Bonus saham)	Saham biasa/ Common share	28 Februari/ February 1997	-	-	50,000,000	500	Bursa Efek Indonesia/Indonesia Stock Exchange	Capitalisation of additional paid in capital (Bonus share)

1. GENERAL INFORMATION (continued)
a. Establishment and general information (continued)

Pursuant to Article 3 Paragraph (1) of the Bank's Articles of Association, the Bank's purposes and objectives are to carry out the business of commercial bank, including banking activities that carry out sharia business in accordance with the prevailing laws and regulations.

The Bank's head office is located in Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25 (Casablanca), Jakarta. As at 31 December 2018 and 2017, the Bank has the following number of branch offices, sub-branch offices, functional offices, cash offices, sub-branch sharia branch offices, payment point and ATMs in Indonesia (unaudited):

b. Public Offering of the Bank's Shares and Subordinated Bonds
Public Offering of the Bank's Shares

On 16 September 1994, the Bank undertook an Initial Public Offering of 62,500,000 ordinary shares with a par value of Rp 1,000 (full amount) per share and an offering price of Rp 3,100 (full amount) per share. On 20 October 1994, the Bank's shares were listed on the Indonesia Stock Exchange (formerly Jakarta Stock Exchange).

The details of the Bank's Initial and Limited Public Offerings, changes in share capital through various corporate actions are as follows:

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

1. GENERAL INFORMATION (continued)

b. Penawaran Umum Saham Bank dan Obligasi Subordinasi Bank (lanjutan)

b. Public Offering of the Bank's Shares and Subordinated Bonds (continued)

Penawaran Umum Saham Bank (lanjutan)

Public Offering of the Bank's Shares (continued)

	Jenis efek/ Type of shares	Tanggal pencatatan/ Registration date	Tanggal efektif/ Effective date	Surat efektif/ Effective letter	Jumlah saham yang ditawarkan (nilai penuh)/ Number of offered shares (full amount)	Nilai nominal per saham (nilai penuh)/ Par value per share (full amount)	Tempat tercatat efek/ The place of share listed	
Dividen saham	Saham biasa/ Common share	4 Desember/ December 1998	-	-	63,000,000	500	Bursa Efek Indonesia/Indonesia Stock Exchange	Share dividend
Kapitalisasi agio saham (Saham bonus)	Saham biasa/ Common share	4 Desember/ December 1998	-	-	57,750,000	500	Bursa Efek Indonesia/Indonesia Stock Exchange	Capitalisation of additional paid in capital (Bonus shares)
Penawaran Umum Terbatas I	Saham biasa/ Common share	18 Desember/ December 1998	15 Desember/ December 1998	S-2570/PM/1998	253,471,865	500	Bursa Efek Indonesia/Indonesia Stock Exchange	Pre-emptive Rights Issue I
Penurunan nilai saham melalui stock split	Saham biasa/ Common share	4 November/ November 1999	-	-	549,221,865	250	Bursa Efek Indonesia/Indonesia Stock Exchange	Decrease in par value per share through stock split
Penawaran Umum Terbatas II	Saham biasa/ Common share	18 Januari/ January 2001	18 Desember/ December 2000	S-3670/PM/2000	117,432,571	250	Bursa Efek Indonesia/Indonesia Stock Exchange	Pre-emptive Rights Issue II
Penawaran Umum Terbatas III	Saham biasa/ Common share	2 Juli/July 2002	14 Juni/June 2002	S-1271/PM/2002	810,584,200	250	Bursa Efek Indonesia/Indonesia Stock Exchange	Pre-emptive Rights Issue III
Penurunan nilai saham melalui stock split	Saham biasa/ Common share	13 Februari/ February 2003	-	-	2,026,460,501	125	Bursa Efek Indonesia/Indonesia Stock Exchange	Decrease in par value per share through stock split
Dividen saham	Saham biasa/ Common share	7 Oktober/ October 2003	-	-	81,058,420	125	Bursa Efek Indonesia/Indonesia Stock Exchange	Share dividend
Penawaran Umum Terbatas IV	Saham biasa/ Common share	24 November/ November 2005	10 November/ November 2005	S-3145/PM/2005	801,992,008	125	Bursa Efek Indonesia/Indonesia Stock Exchange	Pre-emptive Rights Issue IV
Penawaran Umum Terbatas V	Saham biasa/ Common share	8 Mei/May 2007	24 April/April 2007	S-1871/BL/2007	878,602,915	125	Bursa Efek Indonesia/Indonesia Stock Exchange	Pre-emptive Rights Issue V
Penawaran saham baru berkaitan dengan Merger	Saham biasa/ Common share	3 Januari/ January 2011	-	-	1,227,368,320	125	Bursa Efek Indonesia/Indonesia Stock Exchange	New share issued in relation with Merger
Penawaran Umum Terbatas VI	Saham biasa/ Common share	5 Juni/June 2012	22 Mei/May 2012	S-6103/BL/2012	1,506,975,730	125	Bursa Efek Indonesia/Indonesia Stock Exchange	Pre-emptive Rights Issue VI
Penawaran Umum Terbatas VII	Saham biasa/ Common share	22 November/ November 2013	29 Oktober/ October 2013	S-340/D.04/2013	2,923,730,091	125	Bursa Efek Indonesia/Indonesia Stock Exchange	Pre-emptive Rights Issue VII
Kapitalisasi agio saham (Saham bonus)	Saham biasa/ Common share	4 Mei/May 2018	-	-	11,472,648,486	125	Bursa Efek Indonesia/Indonesia Stock Exchange	Capitalisation of additional paid in capital (Bonus shares)

Pada tanggal 31 Desember 2017, sejumlah 11.357.888.016 lembar saham Bank telah dicatat di Bursa Efek Indonesia dan sejumlah 114.760.470 lembar saham merupakan saham pendiri yang tidak tercatat di Bursa Efek Indonesia.

As at 31 December 2017, the Bank's shares totalling 11,357,888,016 shares are listed on the Indonesia Stock Exchange and founder's shares totalling 114,760,470 shares are not listed on the Indonesian Stock Exchange.

Pada tanggal 31 Desember 2018, sejumlah 22.715.776.032 lembar saham Bank telah dicatat di Bursa Efek Indonesia dan sejumlah 229.520.940 lembar saham merupakan saham pendiri yang tidak tercatat di Bursa Efek Indonesia.

As at 31 December 2018, the Bank's shares totalling 22,715,776,032 shares are listed on the Indonesia Stock Exchange and founder's shares totalling 229,520,940 shares are not listed on the Indonesian Stock Exchange.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)
b. Penawaran Umum Saham Bank dan Obligasi Subordinasi Bank (lanjutan)
Penawaran Umum Obligasi Subordinasi

Pada tanggal 27 Februari 2003, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dengan suratnya No. S-406/PM/2003 untuk melakukan penawaran umum Obligasi Subordinasi I Bank NISP tahun 2003 dengan nilai nominal sebesar Rp 455.000 untuk Obligasi Subordinasi Seri A dan 5 juta Dolar Amerika Serikat untuk Obligasi Subordinasi seri B. Pada tanggal 14 Maret 2003, obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Surabaya.

Pada tanggal 12 Maret 2008, Bank telah melakukan pelunasan seluruh pokok (opsi beli) Obligasi Subordinasi I Bank NISP tahun 2003.

Pada tanggal 28 Februari 2008, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan dengan suratnya No. S-1219/BL/2008 untuk melakukan penawaran umum Obligasi Subordinasi II Bank NISP tahun 2008 dengan nilai nominal sebesar Rp 600.000. Pada tanggal 12 Maret 2008, obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 12 Maret 2013, Bank telah melakukan pelunasan seluruh pokok (opsi beli) Obligasi Subordinasi II Bank NISP tahun 2008.

Pada tanggal 24 Juni 2010, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan dengan suratnya No. S-5685/BL/2010 untuk melakukan penawaran umum Obligasi Subordinasi III Bank OCBC NISP tahun 2010 dengan nilai nominal sebesar Rp 880.000. Pada tanggal 1 Juli 2010, obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 22 Juni 2017, Bank telah melakukan pembayaran pokok Obligasi Subordinasi III Bank OCBC NISP Tahun 2010.

c. Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap II Tahun 2015

Pada tanggal 10 Februari 2015, Bank menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap II Tahun 2015 sebesar Rp 3.000.000 dan diterbitkan dengan 3 seri yaitu (lihat Catatan 24):

- Seri A untuk jangka waktu 370 hari sebesar Rp 1.095.000 dengan bunga 9,00%;
- Seri B untuk jangka waktu 2 tahun sebesar Rp 670.000 dengan bunga 9,40%; serta
- Seri C untuk jangka waktu 3 tahun sebesar Rp 1.235.000 dengan bunga 9,80%.

1. GENERAL INFORMATION (continued)
b. Public Offering of the Bank's Shares and Subordinated Bonds (continued)
Public Offering of Subordinated Bonds

On 27 February 2003, the Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market Supervisory Board in his letter No. S-406/PM/2003 for the public offering of Bank NISP Subordinated Bond I year 2003 with Rp 455,000 nominal value for series A Subordinated Bonds and United States Dollars 5 million nominal value for Series B Subordinated Bonds. On 14 March 2003, these bonds were listed on the Surabaya Stock Exchange.

As at 12 March 2008, the Bank had redeemed the entire principal (call option) of the Bank NISP Subordinated Bonds I year 2003.

On 28 February 2008, the Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market and Financial Institution Supervisory Board in his letter No. S-1219/BL/2008 for the public offering of Bank NISP Subordinated Bond II year 2008 with Rp 600,000 nominal value. On 12 March 2008, these bonds were listed on the Indonesia Stock Exchange.

On 12 March 2013, the Bank had redeemed the entire principal (call option) of Bank NISP Subordinated Bond II 2008.

On 24 June 2010, the Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market and Financial Institution Supervisory Board in his letter No. S-5685/BL/2010 for the public offering of Bank OCBC NISP Subordinated Bond III year 2010 with Rp 880,000 nominal value. On 1 July 2010, these bonds were listed on the Indonesia Stock Exchange.

As at 22 June 2017, the Bank had paid the principal of Bank OCBC NISP Subordinated Bonds III Year 2010.

c. Continuous Bonds I OCBC NISP Phase II Year 2015

On 10 February 2015, the Bank issued Continuous Bond I OCBC NISP Phase II Year 2015 offered in amount of Rp 3,000,000 which issued in 3 series (refer to Note 24):

- Series A for 370 days period amounted to Rp 1,095,000 with interest of 9.00%;
- Series B for 2 years period amounted to Rp 670,000 with interest of 9.40%; and
- Series C for 3 years period amounted to Rp 1,235,000 with interest of 9.80%.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)**c. Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap II Tahun 2015 (lanjutan)**

Bank telah melakukan pembayaran pokok dan pelunasan bunga Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap II Tahun 2015 Seri A sebesar Rp 1.122.375 pada tanggal 20 Februari 2016, Seri B sebesar Rp 685.745 pada tanggal 9 Februari 2017 dan Seri C sebesar Rp 1.265.258 pada tanggal 10 Februari 2018.

d. Obligasi Berkelanjutan II OCBC NISP Tahap I Tahun 2016

Pada tanggal 11 Mei 2016, Bank menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II OCBC NISP Tahap I Tahun 2016 sebesar Rp 2.000.000 dan diterbitkan dengan 3 seri yaitu (lihat Catatan 24):

- Seri A untuk jangka waktu 370 hari sebesar Rp 837.000 dengan bunga 7,50%;
- Seri B untuk jangka waktu 2 tahun sebesar Rp 380.000 dengan bunga 8,00%; serta
- Seri C untuk jangka waktu 3 tahun sebesar Rp 783.000 dengan bunga 8,25%.

Bank telah melakukan pembayaran pokok dan bunga Obligasi Berkelanjutan II OCBC NISP Tahap I Tahun 2016 Seri A sebesar Rp 854.437 pada tanggal 21 Mei 2017 dan Seri B sebesar Rp 387.600 pada tanggal 11 Mei 2018.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018, Bank telah membayar bunga Obligasi Berkelanjutan II OCBC NISP Tahap I Tahun 2016 Seri C sebesar Rp 64.598 secara tepat waktu dan tepat jumlah.

e. Obligasi Berkelanjutan II OCBC NISP Tahap II Tahun 2017

Pada tanggal 22 Agustus 2017, Bank menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II OCBC NISP Tahap II Tahun 2017 sebesar Rp 2.002.000 dan diterbitkan dengan 3 seri yaitu (lihat Catatan 24):

- Seri A untuk jangka waktu 370 hari sebesar Rp 1.248.000 dengan bunga 6,75%;
- Seri B untuk jangka waktu 2 tahun sebesar Rp 300.000 dengan bunga 7,30%; serta
- Seri C untuk jangka waktu 3 tahun sebesar Rp 454.000 dengan bunga 7,70%.

1. GENERAL INFORMATION (continued)**c. Continuous Bonds I OCBC NISP Phase II Year 2015 (continued)**

The Bank had paid the principal and interest of Continuous Bond I OCBC NISP Phase II Year 2015 Series A with total amount Rp 1,122,375 on 20 February 2016, Series B with total amount Rp 685,745 on 9 February 2017 and Series C with total amount Rp 1,265,258 on 10 February 2018.

d. Continuous Bonds II OCBC NISP Phase I Year 2016

On 11 May 2016, the Bank issued Continuous Bond II OCBC NISP Phase I Year 2016 offered in amount of Rp 2,000,000 which issued in 3 series (refer to Note 24):

- *Series A for the 370 days amounted to Rp 837,000 with interest of 7.50%;*
- *Series B for the 2 years amounted to Rp 380,000 with interest of 8.00%; and*
- *Series C for the 3 years amounted to Rp 783,000 with interest of 8.25%.*

The Bank had paid the principal and interest of Continuous Bond II OCBC NISP Phase I Year 2016 Series A with total amount Rp 854,437 on 21 May 2017 and Series B with total amount Rp 387,600 on 11 May 2018.

For the year ended 31 December 2018, the Bank has paid the interest of Continuous Bond II OCBC NISP Phase I Year 2016 Series C Rp 64,598 on a timely basis and in accurate amount.

e. Continuous Bonds II OCBC NISP Phase II Year 2017

On 22 August 2017, the Bank issued Continuous Bond II OCBC NISP Phase II Year 2017 offered in amount of Rp 2,002,000 which issued in 3 series (refer to Note 24):

- *Series A for the 370 days amounted to Rp 1,248,000 with interest of 6.75%;*
- *Series B for the 2 years amounted to Rp 300,000 with interest of 7.30%; and*
- *Series C for the 3 years amounted to Rp 454,000 with interest of 7.70%.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)
e. Obligasi Berkelanjutan II OCBC NISP Tahap II Tahun 2017 (lanjutan)

Bunga obligasi ini dibayarkan setiap triwulan. Tanggal pembayaran bunga obligasi pertama dilakukan pada tanggal 22 November 2017, dan jatuh tempo pada tanggal 2 September 2018 untuk Seri A, 22 Agustus 2019 untuk Seri B dan 22 Agustus 2020 untuk Seri C.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018, Bank telah membayar bunga Obligasi Berkelanjutan II OCBC NISP Tahap II Tahun 2017 Seri A sebesar Rp 65.520, Seri B sebesar Rp 21.900 dan Seri C sebesar Rp 34.958 secara tepat waktu dan tepat jumlah.

Bank telah melakukan pembayaran pokok dan bunga Obligasi Berkelanjutan II OCBC NISP Tahap II Tahun 2017 Seri A masing-masing sebesar Rp 1.248.000 dan Rp 23.400 pada tanggal 2 September 2018

f. Obligasi Berkelanjutan II OCBC NISP Tahap III Tahun 2017

Pada tanggal 12 Desember 2017, Bank menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II OCBC NISP Tahap III Tahun 2017 sebesar Rp 1.759.000 dan diterbitkan dengan 3 seri yaitu (lihat Catatan 24):

- Seri A untuk jangka waktu 370 hari sebesar Rp 975.000 dengan bunga 6,15%;
- Seri B untuk jangka waktu 2 tahun sebesar Rp 175.000 dengan bunga 6,75%; serta
- Seri C untuk jangka waktu 3 tahun sebesar Rp 609.000 dengan bunga 7,20%.

Bunga obligasi ini dibayarkan setiap triwulan. Tanggal pembayaran bunga obligasi pertama akan dilakukan pada tanggal 12 Maret 2018, dan jatuh tempo pada tanggal 22 Desember 2018 untuk Seri A, 12 Desember 2019 untuk Seri B dan 12 Desember 2020 untuk Seri C.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018, Bank telah membayar bunga Obligasi Berkelanjutan II OCBC NISP Tahap III Tahun 2017, Seri A sebesar Rp 61.628, Seri B sebesar Rp 11.813 dan Seri C sebesar Rp 43.848 secara tepat waktu dan tepat jumlah.

Bank telah melakukan pembayaran pokok dan bunga Obligasi Berkelanjutan II OCBC NISP Tahap III Tahun 2017 Seri A masing-masing sebesar Rp 975.000 dan Rp 16.656 pada tanggal 22 Desember 2018.

1. GENERAL INFORMATION (continued)
e. Continuous Bonds II OCBC NISP Phase II Year 2017 (continued)

The Bonds interest are payable quarterly. The first interest payment was on 22 November 2017, and mature on 2 September 2018 for Series A, 22 August 2019 for Series B and 22 August 2020 for Series C.

For the year ended 31 December 2018, the Bank has paid the interest of Continuous Bond II OCBC NISP Phase II Year 2017 Series A Rp 65,520, Series B Rp 21,900 and Series C Rp 34,958 on a timely basis and in accurate amount.

The Bank had paid the principal and interest of Continuous Bond II OCBC NISP Phase II Year 2017 Series A with total amount Rp 1,248,000 and Rp 23,400 on 2 September 2018, respectively.

f. Continuous Bonds II OCBC NISP Phase III Year 2017

On 12 December 2017, the Bank issued Continuous Bond II OCBC NISP Phase III Year 2017 offered in amount of Rp 1,759,000 which issued in 3 series (refer to Note 24):

- *Series A for the 370 days amounted to Rp 975,000 with interest of 6.15%;*
- *Series B for the 2 years amounted to Rp 175,000 with interest of 6.75%; and*
- *Series C for the 3 years amounted to Rp 609,000 with interest of 7.20%.*

The Bonds interest are payable quarterly. The first interest payment will be on 12 March 2018, and mature on 22 December 2018 for Series A, 12 December 2019 for Series B and 12 December 2020 for Series C.

For the year ended 31 December 2018, the Bank has paid the interest of Continuous Bond II OCBC NISP Phase III Year 2017, Series A Rp 61,628, Series B Rp 11,813 and Series C Rp 43,848 on a timely basis in and in accurate amount.

The Bank had paid the principal and interest of Continuous Bond II OCBC NISP Phase III Year 2017 Series A with total amount Rp 975,000 and Rp 16,656 on 22 December 2018, respectively.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)**g. Obligasi Berkelanjutan II OCBC NISP Tahap IV
Tahun 2018**

Pada tanggal 10 April 2018, Bank menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II OCBC NISP Tahap IV Tahun 2018 sebesar Rp 1.060.000 dan diterbitkan dengan 2 seri yaitu (lihat Catatan 24):

- Seri A untuk jangka waktu 370 hari sebesar Rp 525.000 dengan bunga 6,00%; serta
- Seri B untuk jangka waktu 2 tahun sebesar Rp 535.000 dengan bunga 6,90%.

Bunga obligasi ini dibayarkan setiap triwulan. Tanggal pembayaran bunga obligasi pertama akan dilakukan pada tanggal 10 Juli 2018, dan jatuh tempo pada tanggal 20 April 2019 untuk Seri A, dan 10 April 2021 untuk Seri B.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018, Bank telah melakukan pembayaran pertama bunga Obligasi Berkelanjutan II OCBC NISP Tahap IV Tahun 2018 sebesar Rp 15.750 untuk Seri A dan sebesar Rp 18.458 untuk Seri B secara tepat waktu dan tepat jumlah.

**h. Obligasi Berkelanjutan III OCBC NISP Tahap I
Tahun 2018**

Pada tanggal 6 Juli 2018, Bank menerbitkan Obligasi Berkelanjutan III OCBC NISP Tahap I Tahun 2018 sebesar Rp 1.000.000 dan diterbitkan dengan 3 seri yaitu (lihat Catatan 24):

- Seri A untuk jangka waktu 370 hari sebesar Rp 655.000 dengan bunga 6,75%;
- Seri B untuk jangka waktu 2 tahun sebesar Rp 3.000 dengan bunga 7,25%; serta
- Seri C untuk jangka waktu 3 tahun sebesar Rp 342.000 dengan bunga 7,75%.

Bunga obligasi ini dibayarkan setiap triwulan. Tanggal pembayaran bunga obligasi pertama akan dilakukan pada tanggal 6 Oktober 2018, dan jatuh tempo pada tanggal 16 Juli 2019 untuk Seri A, 6 Juli 2020 untuk Seri B, dan 6 Juli 2021 untuk Seri C.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018, Bank telah melakukan pembayaran pertama bunga Obligasi Berkelanjutan III OCBC NISP Tahap I Tahun 2018 sebesar Rp 11.053 untuk Seri A, Rp 54 untuk Seri B dan Rp 6.626 untuk Seri C secara tepat waktu dan tepat jumlah.

1. GENERAL INFORMATION (continued)**g. Continuous Bonds II OCBC NISP Phase IV
Year 2018**

On 10 April 2018, the Bank issued Continuous Bond II OCBC NISP Phase IV Year 2018 offered in amount of Rp 1,060,000 which issued in 2 series (refer to Note 24):

- Series A for the 370 days amounted to Rp 525,000 with interest of 6.00%; and
- Series B for the 2 years amounted to Rp 535,000 with interest of 6.90%.

The Bonds interest are payable quarterly. The first interest payment will be on 10 July 2018, and mature on 20 April 2019 for Series A, 10 April 2021 for Series B.

For the year ended 31 December 2018, Bank has paid the first interest of Continuous Bond II OCBC NISP Phase IV Year 2018, Series A Rp 15,750 and Series B Rp 18,458 on a timely basis and in accurate amount.

**h. Continuous Bonds III OCBC NISP Phase I
Year 2018**

On 6 July 2018, the Bank issued Continuous Bond III OCBC NISP Phase I Year 2018 offered in amount of Rp 1,000,000 which issued in 3 series (refer to Note 24):

- Series A for the 370 days amounted to Rp 655,000 with interest of 6.75%;
- Series B for the 2 years amounted to Rp 3,000 with interest of 7.25%; and
- Series C for the 3 years amounted to Rp 342,000 with interest of 7.75%.

The Bonds interest are payable quarterly. The first interest payment will be on 6 October 2018, and mature on 16 July 2019 for Series A, 6 July 2020 for Series B and 6 July 2021 for Series C.

For the year ended 31 December 2018, Bank has paid the first interest of Continuous Bond III OCBC NISP Phase I Year 2018, Series A Rp 11,053, Series B Rp 54 and Series C Rp 6,626 on a timely basis and in accurate amount.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)**i. Penggabungan Usaha PT Bank OCBC
Indonesia ke dalam PT Bank OCBC NISP Tbk**

Pada tanggal 22 September 2010, Dewan Komisaris dan Direksi Bank OCBC NISP dan PT Bank OCBC Indonesia ("Bank OCBC Indonesia") menyetujui Rancangan Penggabungan terkait dengan rencana penggabungan Bank OCBC Indonesia ke dalam Bank OCBC NISP dimana Bank OCBC NISP akan menjadi bank yang menerima penggabungan. Pada tanggal 24 September 2010, rancangan tersebut telah diserahkan kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan lembaga Keuangan ("Bapepam-LK").

Pada tanggal 8 November 2010, Bank telah menerima surat dari Bapepam-LK tentang pemberitahuan efektifnya Pernyataan Penggabungan Usaha yang tertuang dalam surat No. S-10125/BL/2010.

Tanggal efektif penggabungan usaha Bank dengan Bank OCBC Indonesia ditetapkan pada 1 Januari 2011 berdasarkan Akta No. 10 tanggal 9 November 2010, yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta. Selain menetapkan tanggal efektif penggabungan usaha, akta ini juga menetapkan perubahan komposisi Dewan Komisaris dan Direksi.

Perubahan anggaran dasar Bank berkaitan dengan penggabungan usaha, yang dibuat dihadapan Notaris Fathiah Helmi, SH dan dituangkan dalam dengan Akta Notaris No. 11 tanggal 9 November 2010 telah diterima dan dicatat di dalam *database* Sisminbakum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-AH.01.10-31518, tertanggal 9 Desember 2010 dan berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2011.

Pada tanggal 23 Desember 2010, Bank Indonesia telah menyetujui rencana penggabungan usaha PT Bank OCBC Indonesia ke dalam PT Bank OCBC NISP Tbk melalui Surat Keputusan Gubernur BI No. 12/86/KEP.GBI/ 2010.

Pada tanggal 21 April 2011, Bank mengajukan permohonan kepada Direktorat Jenderal Pajak untuk menggunakan nilai buku atas pengalihan harta Bank OCBC Indonesia kepada Bank OCBC NISP. Permohonan tersebut telah disetujui berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pajak ("DJP") No. 92/WPJ.19/2011 tanggal 15 Juli 2011 tentang persetujuan penggunaan nilai buku atas pengalihan harta dalam rangka penggabungan usaha.

1. GENERAL INFORMATION (continued)**i. Merger of PT Bank OCBC Indonesia into
PT Bank OCBC NISP Tbk**

On 22 September 2010, the Board of Commissioners and Directors of Bank OCBC NISP and PT Bank OCBC Indonesia ("Bank OCBC Indonesia") approved the Merger Plan related to the merger of Bank OCBC Indonesia into Bank OCBC NISP where Bank OCBC NISP will become the surviving bank. On 24 September 2010, this Merger Plan was submitted to Capital Market Supervisory Board and Financial Institution ("Bapepam-LK").

On 8 November 2010, the Bank has received a letter from the Bapepam-LK concerning the effectivity of Merger through its letter No. S-10125/BL/2010.

The effective date of the merger of the Bank with Bank OCBC Indonesia was determined on 1 January 2011 based on Notary Deed No. 10 dated 9 November 2010 of Fathiah Helmi, SH, notary in Jakarta. This notary deed also set out the change in the composition of the Board of Commissioners and Directors.

The amendment of article of association concerning the merger as stipulated in Notary Deed of Fathiah Helmi, SH, No.11 dated 9 November 2010 was received and recorded in Sisminbakum Administration of Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia through its letter No. AHU-AH.01.10-31518 on 9 December 2010 and became effective on 1 January 2011.

On 23 December 2010, Bank Indonesia approved the merger plan of PT Bank OCBC Indonesia into PT Bank OCBC NISP Tbk through its letter No. 12/86/KEP.GBI/2010.

On 21 April 2011, the Bank submitted an application to the Directorate General of Taxation for using net book value of Bank OCBC Indonesia's assets transferred to Bank OCBC NISP. This application was approved based on the decision letter of the Director General of Taxation ("DGT") No. 92/WPJ.19/2011 dated 15 July 2011 concerning the approval for using net book value relating to the merger.

PT BANK OCBC NISP Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

i. Penggabungan Usaha PT Bank OCBC Indonesia ke dalam PT Bank OCBC NISP Tbk (lanjutan)

Berdasarkan laporan Penilai Independen KJPP Antonius Setiady & Rekan No. KJPP ASR 2010-102 A2-SF tanggal 2 November 2011 dan KJPP Nirboyo A., Dewi A. & Rekan No. 10-0259/BOI/E/LR/Ind tanggal 2 November 2010, untuk keperluan konversi saham, manajemen menetapkan nilai pasar wajar dari saham Bank OCBC Indonesia dan Bank OCBC NISP masing-masing adalah sebesar Rp 2.898.803 (nilai penuh) dan Rp 1.880 (nilai penuh) per saham.

Oleh karena itu, konversi saham Bank OCBC Indonesia dengan Bank OCBC NISP dilakukan dengan ketentuan bahwa para pemegang saham Bank OCBC Indonesia masing-masing akan memperoleh 1.541,92 saham baru di Bank OCBC NISP untuk setiap saham di Bank OCBC Indonesia.

Susunan pemegang saham Bank sebelum dan pada tanggal penggabungan usaha adalah sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION (continued)

i. Merger of PT Bank OCBC Indonesia into PT Bank OCBC NISP Tbk (continued)

Based on the Independent Appraisal reports of KJPP Antonius Setiady & Rekan No. KJPP ASR 2010-102 A2-SF dated 2 November 2011 and KJPP Nirboyo A., Dewi A. & Rekan No. 10-0259/BOI/E/LR/Ind dated 2 November 2010, for shares conversion purposes, management decided that the fair value of Bank OCBC Indonesia and Bank OCBC NISP shares were Rp 2,898,803 (full amount) and Rp 1,880 (full amount) per share, respectively.

Therefore, the shares conversion of Bank OCBC Indonesia with Bank OCBC NISP was made with an arrangement in which the shareholders of Bank OCBC Indonesia will receive 1,541.92 new shares of Bank OCBC NISP for each share of Bank OCBC Indonesia.

The shareholders' composition of the Bank before and at the merger date were as follow:

	Pemegang saham Bank OCBC NISP sebelum penggabungan usaha/ Bank OCBC NISP shareholders before the merger		Pemegang saham Bank OCBC Indonesia sebelum penggabungan usaha/ Bank OCBC Indonesia's shareholders before the merger		Pemegang saham Bank pada tanggal penggabungan usaha/The Bank's shareholders at the merger date			
	Jumlah saham/ Number of shares	%	Jumlah saham sebelum konversi/ Number of shares before conversion	%	Jumlah saham setelah konversi/ Number of shares after conversion	Jumlah saham/ Number of shares		
- OCBC Overseas Investments Pte. Ltd.	4,762,413,412	81.90	-	-	-	4,762,413,412	67.63	OCBC Overseas Investments Pte. Ltd.
- Oversea-Chinese Banking Corporation Limited	-	-	788,040	99.00	1,215,094,637	1,215,094,637	17.26	Oversea-Chinese Banking Corporation Limited
- PT Bank OCBC NISP Tbk	-	-	7,960	1.00	12,273,683	12,273,683	0.17	PT Bank OCBC NISP Tbk
- Pemegang saham lainnya/masyarakat (kepemilikan masing-masing dibawah 5%)	1,052,160,933	18.10	-	-	-	1,052,160,933	14.94	Other shareholders/- public (ownership interest below 5%)
	<u>5,814,574,345</u>	<u>100.00</u>	<u>796,000</u>	<u>100</u>	<u>1,227,368,320</u>	<u>7,041,942,665</u>	<u>100.00</u>	

Penambahan modal saham Bank OCBC NISP yang berasal dari konversi saham Bank OCBC Indonesia dilakukan dengan menggunakan harga pasar saham Bank OCBC NISP pada tanggal penggabungan usaha terjadi. Dengan demikian, pada tanggal 1 Januari 2011 terdapat penambahan modal ditempatkan dan disetor penuh dan tambahan modal disetor Bank masing-masing sebesar Rp 153.421 dan Rp 1.933.105.

The additional share capital of Bank OCBC NISP resulted from Bank OCBC Indonesia's shares conversion is calculated using the market price of Bank OCBC NISP shares at the date of merger. As a result, as at 1 January 2011, the Bank's issued and fully paid share capital and additional paid-in capital increased by Rp 153,421 and Rp 1,933,105, respectively.

PT BANK OCBC NISP Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

i. Penggabungan Usaha PT Bank OCBC Indonesia ke dalam PT Bank OCBC NISP Tbk (lanjutan)

Pada tanggal 3 Januari 2011, semua saham Bank sejumlah 12.273.683 saham yang berasal dari konversi penyertaan di Bank OCBC Indonesia dijual kepada Oversea-Chinese Banking Corporation Limited ("OCBC Limited") dengan harga Rp 1.504 (nilai penuh) per saham. Pada tanggal 6 Januari 2011, Bank telah menerima pembayaran atas penjualan saham tersebut sejumlah Rp 18.377 setelah dikurangkan dengan biaya sebesar Rp 83 dan mencatat keuntungan atas penjualan penyertaan sebesar Rp 10.186.

Pada tanggal 13 Juni 2011, OCBC Limited telah mengalihkan kepemilikan saham di PT Bank OCBC NISP Tbk kepada OCBC Overseas Investment Pte. Ltd sejumlah 1.227.368.320 lembar saham atau 17,43% sehingga kepemilikan OCBC Overseas Investment Pte. Ltd menjadi 85,06%.

Bank OCBC NISP dan Bank OCBC Indonesia berada dalam pengendalian entitas yang sama, yaitu OCBC Singapore. Oleh karena itu transaksi penggabungan usaha kedua bank dilakukan dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan. Sesuai dengan PSAK 38 (Revisi 2012) - Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali, selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku Bank yang digabungkan pada transaksi restrukturisasi antar entitas sepengendali sebesar Rp 781.874 dibukukan sebagai bagian dari tambahan modal disetor/agio saham.

j. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Divisi Internal Audit, Karyawan Kunci dan Corporate Secretary

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan Terbatas PT Bank OCBC NISP Tbk. No. 3 tanggal 5 Juni 2018 (2017: Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan Terbatas PT Bank OCBC NISP Tbk. No. 88 tanggal 30 Maret 2017), yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi Sarjana Hukum, pemegang saham telah menyetujui perubahan susunan Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, dan Direksi.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, susunan Dewan Komisaris Bank adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris
Wakil Presiden Komisaris
Komisaris
Komisaris
Komisaris
Komisaris
Komisaris
Komisaris

*) Komisaris Independen

Pramukti Surjoudaja
Peter Eko Sütioso*
Samuel Nag Tsien
Lai Teck Poh (Dua Teck Poh)
Jusuf Halim*
Kwan Chiew Choi*
Hardi Juganda*
Betti S. Alisjahbana*

President Commissioner
Deputy President Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner

Independent Commissioner *)

1. GENERAL INFORMATION (continued)

i. Merger of PT Bank OCBC Indonesia into PT Bank OCBC NISP Tbk (continued)

On 3 January 2011, all Bank's shares of 12,273,683 shares resulted from the conversion of shares investment in Bank OCBC Indonesia was sold to Oversea-Chinese Banking Corporation Limited ("OCBC Limited") at price of Rp 1,504 (full amount) per share. On 6 January 2011, the Bank received the proceed from the sales of these shares amounted to Rp 18,377 net of expenses in amount of Rp 83 and recorded gain from sale of investment of Rp 10,186.

On 13 June 2011, OCBC Limited transferred the ownership of 1,227,368,320 shares or 17.43% in PT Bank OCBC NISP Tbk to the OCBC Overseas investment Pte. Ltd, therefore OCBC Overseas Investment Pte. Ltd ownership increased to 85.06%.

Bank OCBC NISP and Bank OCBC Indonesia were under the common control of OCBC Singapore. Therefore, the merger transaction of these two banks is accounted for using the pooling of interest method. Under SFAS 38 (Revision 2012) - Business Combination of Entities Under Common Control, the difference between the transfer price and book value of the merged Bank in the restructuring transaction of entities under common control amounting Rp 781,874 is recorded as part of additional paid-in capital/agio.

j. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee, Internal Audit Division, Key Employee and Corporate Secretary

Based on Deed of Resolution of Annual General Meeting of Shareholders of PT Bank OCBC NISP Tbk. No. 3 dated 5 June 2018 (2017: Deed of Resolution of Annual General Meeting of Shareholders of PT Bank OCBC NISP Tbk. No. 88 dated 30 March 2017) made before Fathiah Helmi, Bachelor of Law, Notary in Jakarta, the shareholders agreed the changes of the Bank's Boards of Commissioners, Sharia Supervisory Board, and Board of Directors.

As at 31 December 2018 and 2017, the Bank's Board of Commissioners are as follows:

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)
**j. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit,
Divisi Internal Audit, Karyawan Kunci dan
Corporate Secretary (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017, susunan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember/December 2018</u>
Presiden Direktur, Direktur <i>Human Capital</i> , dan Direktur <i>Operation</i> dan IT	Parwati Surjaudaja Emilya Tjahjadi Hartati*)
Direktur <i>Enterprise</i> dan <i>Commercial Banking</i>	Martin Widjaja
Direktur <i>Financial</i>	Andrae Krishnawan W
Direktur <i>Wholesale</i>	Johannes Husin
Direktur <i>Network</i>	Low Seh Kiat
Direktur <i>Treasury</i>	Joseph Chan Fook Onn
Direktur <i>Retail Banking</i>	Mirah D. Wiryatmodjo ^{a)}
Direktur Manajemen Risiko	
Direktur Kepatuhan dan <i>Corporate Communication</i>	

*) Direktur Independen

^{a)} Efektif sejak tanggal 5 Juni 2018

	<u>31 Desember/December 2017</u>
Presiden Direktur dan Direktur <i>Human Capital</i>	Parwati Surjaudaja Emilya Tjahjadi Hartati*)
Direktur <i>Enterprise</i> dan <i>Commercial Banking</i>	Martin Widjaja
Direktur <i>Financial & Planning</i>	Andrae Krishnawan W
Direktur <i>Wholesale</i>	Johannes Husin
Direktur <i>Network</i>	Low Seh Kiat
Direktur <i>Treasury</i>	Joseph Chan Fook Onn
Direktur <i>Retail Banking</i>	Yogadharna Ratnapalasar ^{b)}
Direktur Manajemen Risiko	Rama P. Kusumaputra ^{c)}
Direktur <i>Operation</i> dan IT	
Direktur Kepatuhan dan <i>Corporate Communication</i>	

*) Direktur Independen

^{b)} Masa jabatan berakhir pada RUPST 3 April 2018

^{c)} Masa jabatan berakhir pada RUPST 3 April 2018

Susunan Komite Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember/December 2018</u>
Ketua	Kwan Chiew Choi
Anggota	Hardi Juganda ^{d)}
Anggota	Kurnia Irwansyah
Anggota	Rufina Tinawati Marianto

^{d)} Efektif sejak RUPST 3 April 2018

Pembentukan Komite Audit Bank telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") No. 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Susunan Dewan Pengawas Syariah pada tanggal 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Bank No. 014/DEKOM/UA/X/2009 tanggal 1 Oktober 2009 adalah sebagai berikut:

Ketua	Dr. Muhammad Anwar Ibrahim
Anggota	Muhammad Bagus Teguh Perwira, Lc, MA

1. GENERAL INFORMATION (continued)
j. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee, Internal Audit Division, Key Employee and Corporate Secretary (continued)

As at 31 December 2018 dan 31 December 2017, the Bank's Board of Directors are as follows:

	<u>31 Desember/December 2018</u>	
President Director, Human Capital Director, and Operation and IT Director	Parwati Surjaudaja Emilya Tjahjadi Hartati*)	President Director, Human Capital Director, and Operation and IT Director
Enterprise and Commercial Banking Director	Martin Widjaja	Enterprise and Commercial Banking Director
Financial Director	Andrae Krishnawan W	Financial Director
Wholesale Director	Johannes Husin	Wholesale Director
Network Director	Low Seh Kiat	Network Director
Treasury Director	Joseph Chan Fook Onn	Treasury Director
Retail Banking Director	Mirah D. Wiryatmodjo ^{a)}	Retail Banking Director
Risk Management Director		Risk Management Director
Compliance and Corporate Communication Director		Compliance and Corporate Communication Director

Independent Director *)

Effective since 5 June 2018 ^{a)}

	<u>31 Desember/December 2017</u>	
President Director and Human Capital Director	Parwati Surjaudaja Emilya Tjahjadi Hartati*)	President Director and Human Capital Director
Enterprise and Commercial Banking Director	Martin Widjaja	Enterprise and Commercial Banking Director
Financial & Planning Director	Andrae Krishnawan W	Financial & Planning Director
Wholesale Director	Johannes Husin	Wholesale Director
Network Director	Low Seh Kiat	Network Director
Treasury Director	Joseph Chan Fook Onn	Treasury Director
Retail Banking Director	Yogadharna Ratnapalasar ^{b)}	Retail Banking Director
Risk Management Director	Rama P. Kusumaputra ^{c)}	Risk Management Director
Operation and IT Director		Operation and IT Director
Compliance and Corporate Communication Director		Compliance and Corporate Communication Director

Independent Director *)

Term of office has ended on AGMS 3 April 2018 ^{b)}

Term of office has ended on AGMS 3 April 2018 ^{c)}

The Bank's Audit Committee as at 31 December 2018 dan 31 December 2017 is comprised of:

	<u>31 Desember/December 2018</u>	<u>31 Desember/December 2017</u>	
Chairman	Kwan Chiew Choi	Kwan Chiew Choi	Chairman
Member	Hardi Juganda ^{d)}	-	Member
Member	Kurnia Irwansyah	Kurnia Irwansyah	Member
Member	Rufina Tinawati Marianto	Rufina Tinawati Marianto	Member

Effective since AGMS on 3 April 2018 ^{d)}

Establishment of the Bank's Audit Committee is in compliance with Financial Service Authority Regulation No. 55/POJK.04/2015 dated 23 December 2015 regarding the Establishment and Guidelines of the Implementation of the Audit Committee.

The Sharia Supervisory Board as at 31 December 2018 dan 31 December 2017 based on the Bank's Board of Commissioners' decision letter No. 014/DEKOM/UA/X/2009 dated 1 October 2009 are as follows:

Chairman	Dr. Muhammad Anwar Ibrahim
Member	Muhammad Bagus Teguh Perwira, Lc, MA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)**j. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit,
Divisi Internal Audit, Karyawan Kunci dan
Corporate Secretary (lanjutan)**

Kepala Divisi Internal Audit Bank pada tanggal
31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017
adalah Sani Effendy.

Corporate Secretary Bank pada tanggal
31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017
adalah Ivonne Purnama Chandra.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 31
Desember 2017 Bank memiliki karyawan masing-
masing sebanyak 6.075 dan 6.477 karyawan
(tidak diaudit).

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI

Laporan keuangan PT Bank OCBC NISP Tbk
diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi
tanggal 25 Januari 2019.

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam
penyusunan laporan keuangan adalah seperti
dijabarkan di bawah ini:

**a. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan
keuangan**

Laporan keuangan untuk tahun-tahun yang
berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan
2017 disusun dan disajikan sesuai dengan
standar akuntansi keuangan di Indonesia dan
Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-
347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yaitu
Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan
Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau
Perusahaan Publik".

Laporan keuangan Bank untuk unit usaha syariah
juga disusun dan disajikan berdasarkan
Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan
("PSAK") 101 (Revisi 2016) - Penyajian Laporan
Keuangan Syariah, PSAK 102 (Revisi 2013) -
Akuntansi Murabahah, PSAK 104 - Akuntansi
Istishna, PSAK 105 - Akuntansi Mudharabah,
PSAK 106 - Akuntansi Musyarakah, PSAK 107 -
Akuntansi Ijarah, PSAK 110 (Revisi 2015) -
Akuntansi Sukuk, dan PSAK lain selama tidak
bertentangan dengan prinsip syariah serta
Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah
Indonesia (PAPSI) (Revisi 2013).

Laporan keuangan disusun berdasarkan harga
perolehan, kecuali untuk aktiva tetap - kelompok
tanah dan bangunan, aset keuangan yang
diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, aset
dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai
wajar melalui laporan laba rugi dan kontrak
derivatif yang diukur berdasarkan nilai wajar.

1. GENERAL INFORMATION (continued)**j. Board of Commissioners, Directors, Audit
Committee, Internal Audit Division, Key
Employee and Corporate Secretary (continued)**

Kepala Divisi Internal Audit Bank pada tanggal
31 December 2018 dan 31 December 2017
adalah Sani Effendy.

The Bank's Corporate Secretary as at
31 December 2018 dan 31 December 2017 is
Ivonne Purnama Chandra.

As at 31 December 2018 dan 31 December
2017, the Bank had 6,075 and 6,477 employees
respectively (unaudited).

2. ACCOUNTING POLICIES

The financial statements of PT Bank OCBC NISP Tbk
were completed and authorised for issuance by the
Directors on 25 January 2019.

The principal accounting policies adopted in preparing
the financial statements are set out below:

**a. Basis of measurement and preparation of the
financial statements**

The financial statements for years ended 31
December 2018 and 2017 were prepared in
accordance with Indonesian financial accounting
standards and the Decree of the Chairman of
Bapepam-LK No. KEP 347/BL/2012 dated 25
June 2012 which is Regulation No. VIII.G.7
regarding "Financial Statements Preparation and
Presentation of Public Company".

The Bank's financial statements for sharia
business unit were prepared and presented
under the Statement of Financial Accounting
Standards ("SFAS") 101 (Revised 2016) -
Presentation of Sharia Financial Statement,
SFAS 102 (Revised 2013) - Murabahah
Accounting, SFAS 104 - Istishna Accounting,
SFAS 105 - Mudharabah Accounting, SFAS 106
- Musyarakah Accounting, SFAS 107 - Ijarah
Accounting, SFAS 110 (Revised 2015) - Sukuk
Accounting, and other Statements of Financial
Accounting Standards of Accountants, as long as
not contradict with Sharia principle also
Accounting Guidelines for Indonesian Sharia
Banking (PAPSI) (Revised 2013).

The financial statements are prepared under the
historical cost convention, except for fixed assets
- land and buildings group, financial assets
classified as available for sale, financial assets
and liabilities held at fair value through profit or
loss and all derivative contracts which are
measured at fair value.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)
a. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Laporan keuangan disusun dengan basis akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain dan investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman atau dibatasi penggunaannya.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan beberapa estimasi dan asumsi dan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam menentukan metodologi yang tepat. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 4.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Bank, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa pos-pos pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

Laporan keuangan dijabarkan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan pelaporan Bank. Seluruh angka dalam laporan keuangan ini dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah yang terdekat, kecuali dinyatakan secara khusus.

b. Perubahan kebijakan akuntansi

Berikut ini adalah amandemen standar yang relevan yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2018:

- Amandemen PSAK 2 "Laporan arus kas";
- Amandemen PSAK 16 "Aset tetap";
- Amandemen PSAK 46 "Pajak penghasilan";
- Amandemen PSAK 53 "Pembayaran berbasis saham".

Penerapan amandemen PSAK baru di atas tidak berdampak substansial terhadap kebijakan akuntansi dan laporan keuangan tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)
a. Basis of measurement and preparation of the financial statements (continued)

The financial statements are prepared based on accrual basis, except for the statements of cash flows.

The statements of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities. For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks and other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less from the date of acquisition as long as they are not being pledged as collateral for borrowings or restricted.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain estimates and assumptions and requires management to exercise its judgment in determining the appropriate methodology. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 4.

In order to provide further understanding of the financial performance of the Bank, due to the significance of their nature or amount, several items of income or expense have been shown separately.

The financial statements are presented in Rupiah, which is the functional and reporting currency of the Bank. Figures in these financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

b. Changes in accounting policies

The following amendments which relevant which were effective since 1 January 2018:

- Amendment to SFAS 2 "Statement of cash flow";
- Amendment to SFAS 16 "Property, plant and equipment";
- Amendment to SFAS 46 "Income taxes";
- Amendment to SFAS 53 "Share-based payment".

The implementation of the new amendments SFAS above do not have substantial impact to the Bank's accounting policies and financial statements for current or prior financial years.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan

A. Aset keuangan

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) pinjaman yang diberikan dan piutang, (c) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, dan (d) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

(a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short term profit-taking*) yang terkini. Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok diperdagangkan, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal; biaya transaksi (jika ada) diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam laporan laba rugi dan dicatat masing-masing sebagai "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan" dan "Keuntungan/(kerugian) dari penjualan instrumen keuangan". Pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok diperdagangkan dicatat sebagai "Pendapatan bunga".

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instruments

A. Financial assets

The Bank classifies its financial assets in the category of (a) financial assets at fair value through profit or loss, (b) loans and receivables, (c) held-to-maturity financial assets, and (d) available-for-sale financial assets. The classification depends on the purpose for which the financials assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

(a) Financial assets at fair value through profit or loss

This category comprises two sub-categories: financial assets classified as held for trading and financial assets designated by the Bank as at fair value through profit or loss upon initial recognition.

A financial asset is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking. Derivatives are also categorised as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.

Financial instruments classified in this category are recognised initially at fair value; transaction costs (if any) are taken directly to the statement of profit or loss. Gains and losses arising from changes in fair value and sales of these financial instruments are included directly in the statement of profit or loss and are reported respectively as "Gains/(losses) from changes in fair value of financial instruments" and "Gains/(losses) from sale of financial instruments". Interest income on financial instruments held for trading are included in "Interest income".

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)
c. Instrumen keuangan (lanjutan)
A. Aset keuangan (lanjutan)
(b) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Bank untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi (jika ada) dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi dan dilaporkan sebagai "Pendapatan bunga". Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diakui di dalam laporan laba rugi sebagai "Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan".

(c) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)
c. Financial instruments (continued)
A. Financial assets (continued)
(b) Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- *those that the Bank intends to sell immediately or in the short term, which are classified as held for trading, and those that the Bank upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;*
- *those that the Bank upon initial recognition designates as available for sale; or*
- *those for which the holder may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration.*

Loans and receivables are initially recognised at fair value plus transaction costs (if any) and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses. Interest income on financial assets classified as loans and receivables is included in the statement of profit or loss and reported as "Interest income". In the case of impairment, the impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as loan and receivables and recognised in the statement of profit or loss as "Allowance for impairment losses on financial assets".

(c) Held-to-maturity financial assets

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities that the Bank has the positive intention and ability to held to maturity, other than:

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)
c. Instrumen keuangan (lanjutan)
A. Aset keuangan (lanjutan)
(c) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan)

- investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- investasi yang ditetapkan oleh Bank dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- investasi yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi (jika ada) dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pendapatan bunga dari investasi dimiliki hingga jatuh tempo dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif dan diakui sebagai "Pendapatan bunga". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat investasi dan diakui di dalam laporan keuangan sebagai "Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan".

(d) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan dimiliki untuk periode tertentu dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga atau valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)
c. Financial instruments (continued)
A. Financial assets (continued)
(c) Held-to-maturity financial assets (continued)

- those that the Bank upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;
- those that the Bank designates as available for sale; and
- those that meet the definition of loans and receivables.

Held-to-maturity financial assets are initially recognised at fair value including transaction costs (if any) and subsequently measured at amortised cost, using the effective interest rate method less allowance for impairment loss.

Interest income on held-to-maturity investments is included in the statements of comprehensive income and reported as "Interest income". In the case of impairment, the impairment loss is been reported as a deduction from the carrying value of the investment and recognised in the financial statements as "Allowance for impairment losses on financial assets".

(d) Available-for-sale financial assets

Available-for-sale financial assets are financial assets that are intended to be held for indefinite period of time, which may be sold in response to needs for liquidity or changes in interest rates or exchange rates or that are not classified as loans and receivables, held-to-maturity financial assets or financial assets at fair value through statement of profit or loss.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)
c. Instrumen keuangan (lanjutan)
A. Aset keuangan (lanjutan)
**(d) Aset keuangan tersedia untuk dijual
(lanjutan)**

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi (jika ada) dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi selisih kurs, hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui pada pendapatan/(beban) komprehensif lainnya, diakui pada laba rugi. Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi.

(e) Pengakuan

Bank menggunakan akuntansi tanggal perdagangan untuk mencatat seluruh transaksi aset keuangan yang lazim (reguler). Aset keuangan yang dialihkan kepada pihak ketiga tetapi tidak memenuhi syarat penghentian pengakuan disajikan di dalam laporan posisi keuangan sebagai "Aset yang dijamin", jika pihak penerima memiliki hak untuk menjual atau mentransfer kembali.

B. Liabilitas keuangan

Bank mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)
c. Financial instruments (continued)
A. Financial assets (continued)
**(d) Available-for-sale financial assets
(continued)**

Available-for-sale financial assets are initially recognised at fair value, plus transaction costs (if any), and measured subsequently at fair value with gains and losses being recognised in statement of comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gains or losses, until the financial assets is derecognised. If an available-for-sale financial asset is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously recognised in other comprehensive income will be recognised as the profit or loss. Interest income is calculated using the effective interest rate method, and foreign currency gains or losses on monetary assets classified as available-for-sale are recognised in the statement of profit or loss.

(e) Recognition

The Bank uses trade date accounting for regular way contracts when recording financial assets transactions. Financial assets that are transferred to a third party but do not qualify for derecognition are presented in the statements of financial position as "Pledged assets", if the transferee has the right to sell or repledge them.

B. Financial liabilities

The Bank classifies its financial liabilities in the category of (a) financial liabilities at fair value through profit or loss and (b) financial liabilities measured at amortised cost. Financial liabilities are derecognised when they have redeemed or otherwise extinguished.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

B. Liabilitas keuangan (lanjutan)

(a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Pada saat pengakuan awal dan selanjutnya dicatat pada nilai wajar.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short-term profit-taking*) yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai instrumen diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat dalam laporan laba rugi sebagai "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan". Beban bunga dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat sebagai "Beban bunga".

Jika Bank pada pengakuan awal telah menetapkan instrumen utang tertentu sebagai nilai wajar melalui laba rugi (opsi nilai wajar), maka selanjutnya, penetapan ini tidak dapat diubah. Berdasarkan PSAK 55 (Revisi 2014), instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai opsi nilai wajar, terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

B. Financial liabilities (continued)

(a) Financial liabilities at fair value through profit or loss

This category comprises two sub-categories: financial liabilities classified as held for trading and financial liabilities designated by the Bank as at fair value through profit or loss upon initial recognition. At the initial and subsequent recognition, this is recorded at fair value.

A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking. Derivatives are also categorised as held for trading instrument unless they are designated and effective as hedging instruments.

Gains and losses arising from changes in fair value of financial liabilities classified held for trading are included in the statement of profit or loss and reported as "Gains/(losses) from changes in fair value of financial instruments". Interest expenses on financial liabilities held for trading are included in "Interest expenses".

If the Bank designated certain debt securities upon initial recognition as at fair value through profit or loss (fair value option), then this designation cannot be changed subsequently. According to SFAS 55 (Revised 2014), the fair value option is applied on the debt securities consists of debt host and embedded derivatives that must otherwise be separated.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

B. Liabilitas keuangan (lanjutan)

(a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Perubahan nilai wajar terkait dengan liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui di dalam "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan".

(b) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi (jika ada).

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

C. Penentuan nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

B. Financial liabilities (continued)

(a) Financial liabilities at fair value through profit or loss (continued)

Fair value changes relating to financial liabilities designated at fair value through profit or loss are recognised in "Gains/(losses) from changes in fair value of financial instruments".

(b) Financial liabilities at amortised cost

Financial liabilities that are not classified as at fair value through profit and loss fall into this category and are measured as amortised cost.

Financial liabilities at amortised cost are initially recognised at fair value plus transaction costs (if any).

After initial recognition, the Bank measures all financial liabilities at amortised cost using effective interest rates method.

C. Determination of fair value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Bank has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Bank measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

C. Penentuan nilai wajar (lanjutan)

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service* atau *regulatory agency*), dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Bank menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasi di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang sejenis atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggulangi perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diamortisasi dan diakui dalam laba rugi sepanjang umur dari instrumen tersebut.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut.

Nilai wajar untuk semua instrumen keuangan lainnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Dengan teknik ini, nilai wajar merupakan suatu estimasi yang dihasilkan dari data yang dapat diobservasi dari instrumen keuangan yang sama, menggunakan model-model untuk mendapatkan estimasi nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapkan atau teknik penilaian lainnya menggunakan *input* (sebagai contoh *LIBOR yield curve*, nilai tukar mata uang asing, volatilitas, dan *counterparty spreads*) yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

C. Determination of fair value (continued)

A financial instrument is regarded as quoted in an active market if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. If the above criteria are not met, the market is regarded as being inactive. Indications that a market is inactive are when there is a wide bid-offer spread or significant increase in the bid-offer spread or there are few recent transactions.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Bank determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is amortised and recognised in profit or loss on over the life of the instrument.

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument which substantially have the same characteristic or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the marketable securities.

For all other financial instruments, fair value is determined using valuation techniques. In these techniques, fair values are estimated from observable data in respect of similar financial instruments, using models to estimate the present value of expected future cash flows or other valuation techniques, using inputs (for example, LIBOR yield curve, foreign exchange rates, volatilities and counterparty spreads) existing at the dates of the statement of financial position.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)
c. Instrumen keuangan (lanjutan)
D. Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Bank melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kontrol yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

E. Reklasifikasi aset keuangan

Aset keuangan yang tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali aset keuangan dalam waktu dekat dapat direklasifikasikan ke pinjaman yang diberikan dan piutang jika memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang dan entitas memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

Bank tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan total nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

- (a) dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali di mana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- (b) terjadi setelah Bank memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- (c) terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)
c. Financial instruments (continued)
D. Derecognition

Financial assets are derecognised when the contractual rights to receive the cash flows from these assets have ceased to exist or the assets have been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are also transferred (that is, if substantially all the risks and rewards have not been transferred, the Bank tests control to ensure that continuing involvement on the basis of any retained powers of control does not prevent derecognition). Financial liabilities are derecognised when they have been redeemed or otherwise extinguished.

E. Reclassification of financial assets

Financial assets that are no longer held for trading or repurchase of financial assets in the near future could be reclassified as loans and receivables if it met the definition of loans and receivables and entity has the intention and ability to hold the financial assets for foreseeable future or until maturity date.

The Bank shall not classify any financial assets as held-to-maturity if during the current financial year or during the two preceding financial years, the Bank has sold or reclassified more than an insignificant amount of held-to-maturity investments before maturity (more than insignificant in relation to the total amount of held-to-maturity investments) other than sales or reclassifications that:

- (a) *are so close to maturity or the financial asset's call date that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on the financial asset's fair value;*
- (b) *occur after the Bank has collected substantially all of the financial asset's original principal through scheduled payments or prepayments; or*
- (c) *are attributable to an isolated event that is beyond the Bank's control, is non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the Bank.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)
c. Instrumen keuangan (lanjutan)
E. Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya, dan pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya harus direklasifikasi dari ekuitas ke laporan laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

F. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Bank mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)
c. Financial instruments (continued)
E. Reclassification of financial assets (continued)

Reclassification of financial assets from held-to-maturity classification to available-for-sale are recorded at fair value. Unrealised gains or losses shall be recognised in other comprehensive income until the financial assets is derecognised, at which time the cumulative gain or loss previously recognised in other comprehensive income shall be reclassified from equity to statement of income as a reclassification adjustment.

F. Classification of financial assets and liabilities

The Bank classifies the financial instruments into classes that reflects the nature of information and take into account the characteristic of those financial instruments. The classification can be seen in the table below.

Klasifikasi aset keuangan/ <i>Financial assets classification</i>		Golongan (ditentukan oleh Bank)/ <i>Class</i> (as determined by the Bank)	Subgolongan/ <i>Subclasses</i>
Aset keuangan/ <i>Financial assets</i>	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Financial assets at fair value through profit or loss</i>	Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ <i>Financial assets held for trading</i>	Efek-efek/ <i>Marketable securities</i>
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>		Obligasi Pemerintah/ <i>Government Bonds</i>
Tagihan derivatif - tidak terkait lindung nilai/ <i>Derivative receivables - non hedging related</i>			
Kas/ <i>Cash</i>			
Giro pada Bank Indonesia/ <i>Current accounts with Bank Indonesia</i>			
Giro pada bank lain/ <i>Current accounts with other banks</i>			
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia/ <i>Placements with other banks and Bank Indonesia</i>			
Efek-efek/ <i>Marketable securities</i>			
Pinjaman yang diberikan/ <i>Loans</i>			
Pendapatan bunga yang masih kurang diterima/ <i>Accrued interest income</i>			
Tagihan akseptasi/ <i>Acceptance receivables</i>			

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

c. Financial instruments (continued)

F. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

F. Classification of financial assets and liabilities (continued)

Klasifikasi aset keuangan/ <i>Financial assets classification</i>		Golongan (ditetapkan oleh Bank)/ <i>Class</i> (as determined by the Bank)	Subgolongan/ <i>Subclasses</i>	
Aset keuangan/ <i>Financial assets</i> (lanjutan/ <i>continued</i>)	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i> (lanjutan/ <i>continued</i>)	Aset lain-lain/ <i>Other assets</i>	Tagihan transaksi <i>Letter of Credit/Letter of Credit transaction receivables</i>	
			Piutang bunga/ <i>Interest receivables</i>	
			Piutang penjualan efek-efek yang masih harus diterima/ <i>Receivables from sale of marketable securities</i>	
			Tagihan transaksi ATM dan kartu kredit/ <i>ATM and credit card transaction receivables</i>	
		Lain-lain/ <i>Others</i>		
	Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo/ <i>Held-to-maturity financial assets</i>	Efek-efek/ <i>Marketable securities</i>		
	Aset keuangan tersedia untuk dijual/ <i>Available-for-sale financial assets</i>	Efek-efek/ <i>Marketable securities</i>		
		Obligasi Pemerintah/ <i>Government bonds</i>		
Liabilitas keuangan/ <i>Financial liabilities</i>	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Financial liabilities at fair value through profit or loss</i>	Liabilitas keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ <i>Financial liabilities held for trading</i>	Liabilitas derivatif bukan lindung nilai/ <i>Derivative payables - non hedging</i>	
	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortised cost</i>		Liabilitas segera/ <i>Obligations due immediately</i>	
			Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i>	
			Simpanan dari bank lain/ <i>Deposits from other banks</i>	
			Liabilitas akseptasi/ <i>Acceptance payables</i>	
			Beban yang masih harus dibayar/ <i>Accrued expenses</i>	
			Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali/ <i>Securities sold under repurchase agreements</i>	
			Efek-efek yang diterbitkan/ <i>Marketable securities issued</i>	
			Pinjaman subordinasi/ <i>Subordinated debts</i>	
			Liabilitas lain-lain/ <i>Other liabilities</i>	Setoran jaminan/ <i>Security deposits</i>
				Kewajiban transaksi <i>Letter of Credit</i> dan <i>remittance</i> yang masih harus dibayar/ <i>Letter of Credit and remittance transactions payable</i>
				Utang pembelian efek-efek yang masih harus dibayar/ <i>Payables from purchase of marketable securities</i>
				Lain-lain/ <i>Others</i>
	Obligasi subordinasi/ <i>Subordinated bonds</i>			
	Efek-efek yang diterbitkan/ <i>Marketable securities issued</i>			

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)
c. Instrumen keuangan (lanjutan)
**F. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan
(lanjutan)**
2. ACCOUNTING POLICIES (continued)
c. Financial instruments (continued)
**F. Classification of financial assets and
liabilities (continued)**

Klasifikasi liabilitas keuangan/ <i>Financial liabilities classification</i>	Golongan (ditentukan oleh Bank)/ Class (as determined by the Bank)	Subgolongan/ Subclasses
Komitmen dan kontinjensi/ <i>Commitment and contingency financial instruments</i>		Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan/ <i>Unused loan facilities granted</i>
		Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan/ <i>Irrevocable letters of credit</i>
		Money market commitment
		Garansi yang diberikan/ <i>Guarantees issued</i>
		Standby letters of credit

G. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Bank atau pihak lawan.

H. Kontrak jaminan keuangan dan tagihan komitmen lainnya

Kontrak jaminan keuangan adalah kontrak yang mengharuskan penerbit untuk melakukan pembayaran yang ditetapkan untuk mengganti uang pemegang kontrak atas kerugian yang terjadi karena debitur tertentu gagal untuk melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo, sesuai dengan ketentuan dari instrumen utang. Jaminan keuangan tersebut diberikan kepada bank-bank, lembaga keuangan dan badan-badan lainnya atas nama debitur untuk menjamin kredit dan fasilitas-fasilitas perbankan lainnya, dan penyediaan dana yang belum ditarik.

Jaminan keuangan awalnya diakui dalam laporan keuangan sebesar nilai wajar pada tanggal jaminan diberikan. Nilai wajar dari jaminan keuangan pada saat dimulainya transaksi pada umumnya sama dengan provisi yang diterima untuk jaminan diberikan dengan syarat dan kondisi normal dan nilai wajar awal diamortisasi sepanjang umur jaminan keuangan.

G. Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default in solvency or bankruptcy of the Bank or the counterparty.

H. Financial guarantee contracts and other commitment receivables

Financial guarantee contracts are contracts that require the issuer to make specified payments to reimburse the holder for a loss incurred because a specified debtor defaulted to make payments when due, in accordance with the terms of a debt instrument. Such financial guarantees are given to banks, financial institutions and other institutions on behalf of customers to secure loans and other banking facilities, and unused provision of funds facilities.

Financial guarantees are initially recognised in the financial statements at fair value on the date the guarantee was given. The fair value of a financial guarantee at inception is likely to equal the premium received because all guarantees are agreed on arm's length terms and the initial fair value is amortised over the life of the financial guarantees.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)
c. Instrumen keuangan (lanjutan)
H. Kontrak jaminan keuangan dan tagihan komitmen lainnya (lanjutan)

Setelah pengakuan awal kontrak, jaminan keuangan dicatat pada nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar amortisasi dengan nilai kini atas pembayaran kewajiban yang diharapkan akan terjadi (ketika pembayaran atas jaminan menjadi *probable*), dan selisihnya dibebankan sebagai biaya operasi lain-lain pada laporan laba rugi.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas kontrak jaminan keuangan yang memiliki risiko kredit dihitung berdasarkan kerugian historis.

I. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a) kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak meminjam;
- b) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- c) pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak meminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak meminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak meminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)
c. Financial instruments (continued)
H. Financial guarantee contracts and other commitment receivables (continued)

Subsequently they are measured at the higher of amortised amount and the present value of any expected payment (when a payment under the guarantee has become probable) and the difference is charged to other operating expense in statement of profit or loss.

Allowance for impairment on financial guarantee contracts with credit risk are calculated based on historical experience.

I. Allowance for impairment losses of financial assets

(A) Financial assets carried at amortised cost

The Bank assesses at each statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred, only and if only, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event"), and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

The criteria that the Bank uses to determine that there is objective evidence of an impairment loss include:

- a) significant financial difficulty of the issuer or obligor;
- b) a breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;
- c) the lender, for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, granting to the borrower a concession that the lender would not otherwise consider;

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

I. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

- d) terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- e) hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- f) data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi.

Khusus untuk pinjaman yang diberikan yang signifikan, Bank menggunakan kriteria tambahan untuk menentukan bukti obyektif penurunan nilai sebagai berikut:

1. Pinjaman yang diberikan dengan kolektibilitas Kurang Lancar, Diragukan dan Macet (kredit *non-performing*) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia;
2. Semua kredit yang direstrukturisasi dan mempunyai indikasi penurunan nilai.

Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai atas aset keuangan. Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang secara individual signifikan dan mengalami penurunan nilai, dengan menggunakan metode *discounted cash flows*. Aset keuangan yang tidak signifikan namun mengalami penurunan nilai dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko yang serupa dan dilakukan penilaian secara kolektif.

Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, maka akun atas aset keuangan tersebut akan masuk ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Akun yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

I. Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

(A) *Financial assets carried at amortised cost (continued)*

- d) it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganisation;*
- e) the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or*
- f) observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimation.*

The Bank has determined specific objective evidence of an impairment loss for significant loans including:

- 1. Loans classified as Sub-standard, Doubtful and Loss (non-performing loans) in accordance with Bank Indonesia regulation;*
- 2. All restructured loans that have impairment indication.*

The Bank initially assesses whether objective evidence of impairment for financial asset exists as described above. The individual assessment is performed on the individually significant and impaired financial asset, using discounted cash flows method. The insignificant impaired financial assets are included in groups of financial asset with similar credit risk characteristics and collectively assessed.

If the Bank assesses that there is no objective evidence of impairment for financial assets as individual, that account of financial asset will be included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Accounts that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognised are not included in a collective assessment of impairment.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

I. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

- (A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Perhitungan penurunan nilai secara individu

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tanpa memperhitungkan kerugian penurunan nilai di masa datang yang belum terjadi) yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi. Jika pinjaman yang diberikan atau aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralised financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Perhitungan penurunan nilai secara kolektif

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai secara kolektif, aset keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit seperti mempertimbangkan segmentasi kredit dan status tunggakan. Karakteristik yang dipilih adalah relevan dengan estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset tersebut yang mengindikasikan kemampuan debitur atau rekanan untuk membayar seluruh liabilitas yang jatuh tempo sesuai persyaratan kontrak dari aset yang dievaluasi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

I. Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

- (A) Financial assets carried at amortised cost (continued)

Individual impairment calculation

The amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the allowance for impairment losses account and the amount of the loss is recognised in the statement of profit or loss. If a loan or held-to-maturity financial assets has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract.

The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralised financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable.

Collective impairment calculation

For the purpose of a collective evaluation of impairment, financial asset are grouped on the basis of similar credit risk characteristics such by considering credit segmentation and past due status. Those characteristics are relevant to the estimation of future cash flows for groups of such assets which indicate debtors' or counterparties' ability to pay all amounts due according to the contractual terms of the assets being evaluated.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

I. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

- (A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Perhitungan penurunan nilai secara kolektif (lanjutan)

Arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut di dalam Bank. Kerugian historis yang pernah dialami kemudian disesuaikan berdasarkan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini yang tidak berpengaruh pada periode terjadinya kerugian historis tersebut, dan untuk menghilangkan pengaruh kondisi yang ada pada periode historis namun sudah tidak ada lagi saat ini.

Bank menggunakan *statistical model analysis method*, yaitu *roll rates* dan *migration analysis method* untuk penilaian penurunan nilai aset keuangan secara kolektif dengan menggunakan data historis minimal 3 (tiga) tahun.

Pada *migration analysis method*, manajemen menentukan estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian untuk setiap portofolio yang diidentifikasi, yaitu 12 bulan.

Ketika pinjaman yang diberikan tidak tertagih, kredit tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Kredit tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan aset keuangan dengan kategori dimiliki hingga jatuh tempo dan pinjaman yang diberikan dan piutang diklasifikasikan ke dalam "Cadangan kerugian penurunan nilai".

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

I. Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

- (A) Financial assets carried at amortised cost (continued)

Collective impairment calculation (continued)

Future cash flows in a group of financial assets that are collectively evaluated for impairment are estimated on the basis of historical loss experience for assets with credit risk characteristics similar to those in the Bank. Historical loss experience is adjusted on the basis of current observable data to reflect the effects of current conditions that did not affect the period on which the historical loss experience is based and to remove the effects of conditions in the historical period that do not currently exist.

The Bank uses statistical model analysis methods, namely roll rates and migration analysis method for financial assets impairment which collectively assessed, using at the minimum of 3 (three) years historical data.

In migration analysis method, management determines 12 months as the estimated and identification period between a loss occurring for each identified portfolio, which is 12 months.

When a loan is uncollectible, it is written off against the related allowance for loan impairment. Such loans are written off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined. Impairment charges relating to financial assets category as held-to-maturity and loans and receivables are classified in "Allowance for impairment losses".

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

I. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

- (A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Perhitungan penurunan nilai secara kolektif (lanjutan)

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pembalikan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi.

Penerimaan kemudian atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai.

- (B) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar dari investasi dalam instrumen utang di bawah biaya perolehannya merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Ketika terdapat bukti tersebut di atas untuk aset yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif, yang merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi komprehensif, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

I. Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

- (A) Financial assets carried at amortised cost (continued)

Collective impairment calculation (continued)

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the previously recognised impairment loss is reversed by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognised in the statement of profit or loss.

Subsequent recoveries of loans written off are credited to the allowance for impairment losses account.

- (B) Financial assets classified as available-for-sale

The Bank assesses at each statement of financial position date, whether there is objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. In the case of debt instruments classified as available-for-sale, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is objective evidence of impairment resulting in the recognition of an impairment loss. If any such evidence exists for available-for-sale financial assets, the cumulative loss – measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial assets previously recognised in statement of comprehensive income - is removed from equity and recognised in the statement of profit or loss.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

I. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(B) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual (lanjutan)

Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi komprehensif, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif.

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan atas kontrak jaminan keuangan

Bank menentukan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan atas kontrak jaminan keuangan yang memiliki risiko kredit berdasarkan selisih antara nilai amortisasi (nilai tercatat) dan nilai kini atas pembayaran kewajiban yang diharapkan akan terjadi (ketika pembayaran atas jaminan tersebut menjadi *probable*).

Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-produktif

Aset non-produktif adalah aset Bank, antara lain dalam bentuk agunan yang diambil alih, rekening antar kantor dan *suspense account*.

Bank membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil-alih pada nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual. Sedangkan untuk rekening antar kantor dan *suspense account*, pada nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dan nilai pemulihan.

d. Penjabaran mata uang asing

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Bank.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

I. Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

(B) Financial assets classified as available-for-sale (continued)

If, in a subsequent year, the fair value of a debt instruments classified as available-for-sale increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognised in statement of comprehensive income, the impairment loss is reversed through the statements of comprehensive income.

Allowance for possible losses on guarantee contracts

The Bank determines allowance for possible losses on financial guarantee contracts with credit risk based on the difference between the amortised amount (carrying amount) and the present value of any expected payment (when a payment under the guarantee has become probable).

Allowance for possible losses on non-earning assets

Non-earning assets consist of foreclosed assets, inter-office accounts and suspense accounts.

The Bank provided an allowance for impairment losses of foreclosed assets to the value of the lower of carrying amount and fair value net of costs to sell. As for the inter-office account and suspense account, the value of the lower of carrying value and the recovery value.

d. Foreign currency translation

The financial statements are presented in Rupiah, which is the functional and presentation currency of the Bank.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)
d. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs penutupan pada tanggal pelaporan dengan menggunakan kurs spot Bank Indonesia di sistem Reuters pada pukul 16.00 WIB untuk tanggal 31 Desember 2018 dan 2017. Aset dan liabilitas nonmoneter dalam mata uang asing yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs pada tanggal pengakuan awal. Aset dan liabilitas nonmoneter yang diukur berdasarkan nilai wajar dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs pada tanggal nilai wajar ditentukan.

Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang berasal dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing menggunakan nilai tukar pada akhir tahun diakui dalam laporan laba rugi, kecuali ketika ditangguhkan di ekuitas sebagai keuntungan atau kerugian dari transaksi yang memenuhi syarat sebagai instrumen lindung nilai arus kas dan lindung nilai investasi neto.

Seluruh keuntungan dan kerugian selisih kurs yang diakui dalam laporan laba rugi disajikan bersih dalam laporan laba rugi.

Perubahan nilai wajar efek moneter yang didenominasikan dalam mata uang asing yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dipisahkan antara selisih penjabaran yang timbul dari perubahan biaya perolehan diamortisasi efek dan perubahan nilai tercatat efek lainnya. Selisih penjabaran terkait dengan perubahan biaya perolehan diamortisasi diakui di dalam laporan laba rugi, dan perubahan nilai tercatat lainnya diakui pada penghasilan komprehensif lainnya.

Selisih penjabaran aset dan liabilitas keuangan non-moneter yang dicatat pada nilai wajar diakui sebagai bagian keuntungan atau kerugian perubahan nilai wajar. Sebagai contoh, selisih penjabaran aset dan liabilitas keuangan non-moneter seperti ekuitas yang dimiliki dan dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada laporan laba rugi sebagai bagian keuntungan atau kerugian nilai wajar dan selisih penjabaran pada aset non-moneter seperti ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya.

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran ke dalam Rupiah bersumber dari *Reuters* pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 (Rupiah penuh).

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)
d. Foreign currency translation (continued)

Monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are translated into Rupiah with the closing rate as at the reporting date using Bank Indonesia's spot rate in Reuters system at 4.00 p.m. WIB (Western Indonesian Time) on 30 June 2018, 31 December 2018 and 2017. Non-monetary assets and liabilities measured at historical cost denominated in a foreign currency are translated into Rupiah with the exchange rate as at the date of initial recognition. Non-monetary assets and liabilities in a foreign currency that are measured at fair value are translated into Rupiah using the exchange rates at the date when the fair value was determined.

Foreign exchange gains or losses resulting from the settlement of foreign currency transactions and from the translation at year-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognised in the statement of profit or loss, except when deferred in equity as gains or losses from qualifying cash flow hedging instruments or qualifying net investment hedging instruments.

All foreign exchange gains and losses recognised in the statement of income are presented net in the statement of profit or loss.

Changes in the fair value of monetary securities denominated in foreign currency classified as available-for-sale are analysed between translation differences resulting from changes in the amortised cost of the security and other changes in the carrying amount of the security. Translation differences related to changes in amortised cost are recognised in profit or loss, and other changes in carrying amount are recognised in other comprehensive income.

Translation differences on non-monetary financial assets and liabilities carried at fair value are reported as part of the fair value gain or loss. For example, translation differences on non-monetary financial assets and liabilities such as equities held at fair value through profit or loss are recognised in profit or loss as part of the fair value gain or loss and translation differences on non-monetary assets such as equities classified as available-for-sale financial assets are recognised in other comprehensive income.

Below are the major foreign currencies exchange rates used for translation into Rupiah from Reuters at 31 December 2018 and 2017 (full Rupiah).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)
d. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Dolar Amerika Serikat	14,380.00	13,567.50	United States Dollars
Yen	130.62	120.52	Yen
Euro	16,440.66	16,236.23	Euro
Dolar Singapura	10,554.91	10,154.56	Singapore Dollars
Pound Sterling	18,311.50	18,325.62	Pound Sterling
Dolar Hong Kong	1,836.28	1,736.21	Hong Kong Dollars
Dolar Australia	10,162.35	10,594.19	Australian Dollars
Yuan	2,090.57	2,083.64	Yuan
Frank Swiss	14,595.28	13,901.13	Swiss Franc
Dolar Kanada	10,560.72	10,821.97	Canadian Dollars
Dolar Selandia Baru	9,659.05	9,650.57	New Zealand Dollars

Penjabaran mata uang asing dicatat sesuai dengan PSAK 10 (Revisi 2010) - Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing.

e. Transaksi dengan pihak berelasi

Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Sesuai dengan PSAK 7 (Revisi 2015) - Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi, yang dimaksud dengan pihak berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekatnya berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama terhadap entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau
 - iii. personal manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor;
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut:
 - i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - ii. suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)
d. Foreign currency translation (continued)

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Dolar Amerika Serikat	14,380.00	13,567.50	United States Dollars
Yen	130.62	120.52	Yen
Euro	16,440.66	16,236.23	Euro
Dolar Singapura	10,554.91	10,154.56	Singapore Dollars
Pound Sterling	18,311.50	18,325.62	Pound Sterling
Dolar Hong Kong	1,836.28	1,736.21	Hong Kong Dollars
Dolar Australia	10,162.35	10,594.19	Australian Dollars
Yuan	2,090.57	2,083.64	Yuan
Frank Swiss	14,595.28	13,901.13	Swiss Franc
Dolar Kanada	10,560.72	10,821.97	Canadian Dollars
Dolar Selandia Baru	9,659.05	9,650.57	New Zealand Dollars

Foreign currency translation is recorded in accordance with SFAS 10 (Revised 2010) - The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates.

e. Transactions with related parties

The Bank has transactions with related parties. In accordance with SFAS 7 (Revised 2015) - Related Party Disclosure, the meaning of a related party is a person or entity that is related to a reporting entity as follow:

- a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is member of the key management personel of the reporting entity of a parent of the reporting entity;
- b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
 - ii. one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of member of a company of which the other entity is a member);
 - iii. both entities are joint ventures of the same third party;
 - iv. one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)
e. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut: (lanjutan)
- v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari suatu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
 - vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a);
 - vii. orang yang diidentifikasi, dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 44.

f. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain dan investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang.

Tidak terdapat kas yang digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

g. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain disajikan sebesar nilai nominal atau nilai saldo bruto, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan.

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

h. Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia

Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia merupakan penanaman dana dalam bentuk Fasilitas Simpanan Bank Indonesia ("FASBI"), Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah ("FASBIS"), *inter-bank call money*, penempatan "*fixed-term*", deposito berjangka, *negotiable certificate of deposit* dan lain - lain.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)
e. Transactions with related parties (continued)

- b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies: (continued)
- v. the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity;
 - vi. the entity controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
 - vii. a person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

The nature of transactions and balances of accounts with related parties are disclosed in the Note 44.

f. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents includes cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks and other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less.

There is no cash that used as collateral or restricted.

g. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at face value or the gross value of the outstanding balance, less allowance for impairment losses, where appropriate.

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.

h. Placements with other banks and Bank Indonesia

Placements with other banks and Bank Indonesia represent placements in the form of Bank Indonesia deposit facility ("FASBI"), Bank Indonesia deposit facility - Sharia ("FASBIS"), *inter-bank call money*, "*fixed-term*" placements, time deposits, *negotiable certificate of deposit* and others.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)
h. Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia (lanjutan)

Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

i. Efek-efek

Efek-efek yang dimiliki terdiri dari efek-efek yang diperdagangkan di pasar uang seperti Sertifikat Bank Indonesia ("SBI"), Obligasi Korporasi, wesel tagih dan efek-efek yang diperdagangkan di bursa efek.

Efek-efek diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan, tersedia untuk dijual, pinjaman yang diberikan dan piutang dan dimiliki hingga jatuh tempo. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan, tersedia untuk dijual, pinjaman yang diberikan dan piutang dan dimiliki hingga jatuh tempo.

j. Obligasi pemerintah

Obligasi pemerintah adalah surat utang yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia yang dibeli dari pasar.

Obligasi pemerintah diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan dan tersedia untuk dijual. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan dan tersedia untuk dijual.

Investasi pada sukuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada: (i). nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan (ii) nilai wajar melalui laba rugi, sesuai dengan PSAK 110 (Revisi 2014), "Akuntansi Sukuk".

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)
h. Placements with other banks and Bank Indonesia (continued)

Placements with other banks and Bank Indonesia are stated at amortised cost using effective interest rate less any allowance for impairment losses.

Placements with other banks and Bank Indonesia are classified as loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.

i. Marketable securities

Marketable securities consist of securities traded in the money market such as Certificates of Bank Indonesia ("SBI"), Corporate Bond, export bills and securities traded on the stock exchanges.

Marketable securities are classified as financial assets held for trading, available for sale, loans and receivable and held to maturity. Refer to Note 2c for the accounting policy of financial assets held for trading, available for sale, loans and receivable and held to maturity.

j. Government bonds

Government bonds represent bonds issued by the Government of the Republic of Indonesia purchased from the market.

Government bonds are classified as financial assets held for trading and available for sale. Refer to Note 2c for the accounting policy of financial assets held for trading and available for sale.

Investments in sukuk are classified as financial asset and measured at (i). fair value through other comprehensive income and (ii). fair value through profit or loss, in accordance with SFAS 110 (Revised 2014), "Accounting for Sukuk".

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Obligasi pemerintah (lanjutan)

Untuk investasi pada sukuk yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, pada saat pengakuan awal, Bank mencatat investasi pada sukuk sebesar biaya perolehan ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan investasi pada sukuk. Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dinyatakan sebesar nilai wajar. Selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk dan diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Untuk investasi pada sukuk yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pada saat pengakuan awal, Bank mencatat investasi pada sukuk sebesar nilai wajarnya dan biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam laporan laba rugi dan dicatat masing-masing sebagai "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan" dan "Keuntungan/(kerugian) dari penjualan instrumen keuangan".

k. Efek-efek yang dijual dengan janji dijual/dibeli kembali

Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali disajikan sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan sebesar harga pembelian kembali, dikurangi dengan bunga dibayar dimuka yang belum diamortisasi. Selisih antara harga jual dan harga beli kembali diperlakukan sebagai biaya dibayar dimuka dan diakui sebagai beban selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dijual hingga dibeli kembali menggunakan metode suku bunga efektif.

Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Government bonds (continued)

For investments in sukuk classified as measured at fair value through other comprehensive income, the Bank records investments in sukuk initially at acquisition cost plus directly attributable transaction costs. Subsequent to initial recognition, investments in sukuk measured at fair value through other comprehensive income are stated at fair value. Difference between acquisition cost and nominal value is amortised using straight line during the sukuk time period and recognised in profit or loss. Gain or loss from fair value changes recognised in other comprehensive income.

For investments in sukuk classified as measured at fair value through profit and loss, at initial recognition, the Bank records investments in sukuk at fair value and transaction costs are taken directly to the statement of profit or loss. Gains and losses arising from changes in fair value and sales of these financial instruments are included directly in the statement of income and are reported respectively as "Gain/(loss) from changes in fair value of financial instruments" and "Gain/(loss) from sale of financial instruments".

k. Securities sold under resale/repurchase agreements

Securities sold subject to repurchase agreements is presented as liabilities in the statement of financial position at the agreed repurchase price less unamortised prepaid interest. The difference between the selling price and the agreed repurchase price is treated as prepaid interest and is recognised as an expense over the period, commencing from the selling date to the repurchase date using effective interest rate method.

Securities sold under repurchase agreements are classified as financial liabilities at amortised cost. Refer Note 2c for the accounting policy of financial liabilities at amortised cost.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

I. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung nilai

Instrumen derivatif diakui pertama-tama pada nilai wajar pada saat kontrak tersebut dilakukan, dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya. Nilai wajar didapatkan dari nilai pasar yang ada dalam pasar aktif, termasuk transaksi yang baru terjadi di pasar dan teknik penilaian, termasuk penggunaan analisis arus kas yang didiskonto dan penggunaan *option pricing model*. Derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Metode pengakuan keuntungan atau kerugian perubahan nilai wajar tergantung apakah derivatif dirancang dan memenuhi syarat sebagai instrumen lindung nilai, dan jika demikian, sifat dari *item* yang dilindungi/nilaikan. Bank menetapkan derivatif tertentu sebagai salah satu dari:

- a) Lindung nilai atas nilai wajar terhadap aset atau liabilitas yang telah diakui atau komitmen pasti perusahaan (lindung nilai atas nilai wajar); dan
- b) Lindung nilai atas arus kas masa depan yang kemungkinan besar terjadi yang dapat diatribusikan dengan aset atau liabilitas yang telah diakui, atau sebuah prakiraan transaksi yang kemungkinan besar terjadi (lindung nilai atas arus kas).

(a) Lindung nilai atas nilai wajar

Perubahan dari nilai wajar atas derivatif yang ditujukan dan memenuhi kualifikasi sebagai lindung nilai atas nilai wajar, diakui pada laporan laba rugi, termasuk dengan perubahan nilai wajar dari aset atau liabilitas yang di lindung nilai yang diatribusikan sebagai risiko yang di lindung nilai. Nilai bersih dimasukkan kedalam bagian tidak efektif dalam akun "Laba/(rugi) selisih kurs".

Ketika instrumen lindung nilai tidak lagi memenuhi kriteria lindung nilai secara akuntansi, perubahan nilai tercatat dari *item* yang dilindung nilai yang menggunakan metode suku bunga efektif diamortisasi melalui laporan laba rugi selama periode hingga jatuh tempo dan dicatat sebagai pendapatan bunga.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Derivative financial instruments and hedge accounting

Derivatives are initially recognised at fair value on the date of which a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at their fair values. Fair values are obtained from quoted market prices in active markets, including recent market transactions and valuation techniques, including discounted cash flow and options pricing models, as appropriate. All derivatives are carried as assets when fair value is positive and as liabilities when fair value is negative.

The method of recognising the resulting fair value gain or loss depends on whether the derivative is designated and qualifies as a hedging instrument, and if so, the nature of the item being hedged. The Bank designates certain derivatives as either:

- a) Hedges of the fair value of recognised assets or liabilities or firm commitments (fair value hedges); and*
- b) Hedges of highly probable future cash flows attributable to a recognised asset or liability, or a forecasted transaction (cash flow hedges).*

(a) Fair value hedge

Changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as fair value hedges are recorded in the statement of profit or loss, together with any changes in the fair value of the hedged asset or liability that are attributable to the hedged risk. The net result is included as ineffectiveness in the "Foreign exchange gain/(loss)".

If the hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, the adjustment to the carrying amount of a hedged item for which the effective interest rate method is used is amortised to statement of profit or loss over the period to maturity and recorded as interest income.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**I. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi
lindung nilai (lanjutan)****(b) Lindung nilai atas arus kas**

Bagian yang efektif atas perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan memenuhi kualifikasi sebagai lindung nilai arus kas diakui pada pendapatan komprehensif lainnya. Keuntungan atau kerugian atas bagian yang tidak efektif diakui langsung pada laporan laba rugi.

Jumlah akumulasi dalam ekuitas dibebankan ke laporan laba rugi ketika unsur yang dilindungi nilainya mempengaruhi laba bersih.

Ketika instrumen lindung nilai kadaluwarsa atau dijual atau ketika suatu lindung nilai tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai, akumulasi keuntungan maupun kerugian yang ada pada ekuitas saat itu dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif. Ketika suatu transaksi lindung nilai perkiraan tidak lagi mungkin terjadi, akumulasi keuntungan atau kerugian yang ada pada ekuitas saat itu dibebankan dalam laporan laba rugi.

**(c) Lindung nilai yang tidak memenuhi kriteria
lindung nilai secara akuntansi**

Beberapa instrumen derivatif tidak memenuhi kriteria lindung nilai secara akuntansi. Perubahan nilai wajar dari instrumen derivatif yang tidak memenuhi kriteria lindung nilai secara akuntansi diakui langsung ke dalam laporan laba rugi dalam akun "Laba/(rugi) selisih kurs". Keuntungan dan kerugian yang timbul karena perubahan dari nilai wajar derivatif yang dikelola bersama dengan aset keuangan atau liabilitas keuangan ditetapkan pada nilai wajar dicatat dalam akun "Laba/(rugi) selisih kurs".

m. Pinjaman yang diberikan

Pinjaman yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi utang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**I. Derivative financial instruments and hedge
accounting (continued)****(b) Cash flow hedge**

The effective portion of changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges are recognised in other comprehensive income. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognised immediately in the statement of profit or loss.

Amounts accumulated in equity are recycled to the statement of profit or loss in the periods when the hedged item affects profit or loss.

When a hedging instrument expires or is sold, or when a hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, any cumulative gain or loss existing in equity at that time remains in equity and is recognised when the forecast transaction is ultimately recognised in the statement of comprehensive income. When a forecast transaction is no longer expected to occur, the cumulative gain or loss that was reported in equity is immediately transferred to the statement of profit or loss.

**(c) Derivatives that do not qualify for hedge
accounting**

Certain derivative instruments do not qualify for hedge accounting. Changes in the fair value of any derivative instrument that does not qualify for hedge accounting are recognised immediately in the statement of profit or loss under "Foreign exchange gain/(loss)". The gains and losses arising from changes in the fair value of derivatives that are managed in conjunction with financial assets or financial liabilities designated at fair value are included in "Foreign exchange gain/(loss)".

m. Loans

Loans represent provision of cash or cash equivalent based on agreements with borrowers, where borrowers are required to repay their debts with interest after a specified period.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

m. Pinjaman yang diberikan (lanjutan)

Pinjaman sindikasi, pinjaman dalam rangka pembiayaan langsung dan pembiayaan bersama serta penerusan dicatat sesuai dengan porsi pinjaman yang risikonya ditanggung oleh Bank dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

Pinjaman yang diberikan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Restrukturisasi pinjaman dilakukan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, yang dilakukan antara lain melalui penurunan suku bunga pinjaman, perpanjangan jangka waktu pinjaman, dan perubahan fasilitas pinjaman.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi pinjaman yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan pinjaman diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan pinjaman yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai pinjaman yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

n. Tagihan dan liabilitas akseptasi

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Liabilitas akseptasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

o. Beban dibayar dimuka

Beban dibayar dimuka adalah beban yang telah dikeluarkan tetapi belum diakui sebagai biaya pada periode terjadinya. Beban dibayar dimuka akan diakui sebagai biaya pada laporan laba rugi pada saat diamortisasi sesuai dengan masa manfaatnya.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Loans (continued)

Syndicated loans, direct financing and joint financing, and channeling loans are recorded according to the proportion of risks borne by the Bank and stated at amortised cost.

Loans are classified as loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.

Loan restructuring is performed for debtors who facing difficulties fulfilling their obligation, which is done through interest rate discount, extension of loan period, and changes of loan facilities.

Losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognised only if the present value of total future cash receipts specified by the new terms of the loans, including both receipts designated as interest and those designated as loan principal, are less than the carrying amount of loans before restructuring.

n. Acceptance receivables and payables

Acceptance receivables are classified as loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.

Acceptance payables are classified as financial liabilities at amortised cost. Refer to Note 2c for the accounting policy of financial liabilities at amortised cost.

o. Prepayments

Prepayments are expenses which have been incurred but have not been recognised as expense in the related period. Prepayments are recognised as expenses in the statement of profit or loss during the amortisation in accordance with the expected period of benefit.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)
p. Aset tetap

Pada tanggal 31 Mei 2016, Bank mengubah kebijakan akuntansi atas tanah dan bangunan dari model biaya menjadi model revaluasi.

Tanah dan bangunan Bank disajikan sebesar nilai wajar, dikurangi akumulasi penyusutan dan cadangan kerugian penurunan nilai (jika ada). Penilaian terhadap tanah dan bangunan tetap dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah memiliki sertifikasi.

Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala (setiap 3-5 tahun) untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai tercatatnya. Akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieliminasi terhadap nilai tercatat bruto aset, dan nilai bersihnya disajikan kembali sebesar nilai revaluasian aset tetap.

Selisih atas revaluasi aset tetap dikreditkan ke akun "surplus revaluasi aset tetap" yang disajikan pada bagian ekuitas. Surplus revaluasi aset tetap selanjutnya dialihkan kepada saldo laba saat aset tersebut dihentikan pengakuannya. Penurunan yang menghapus nilai kenaikan yang sebelumnya atas aset yang sama dibebankan terhadap "surplus revaluasi aset tetap" sebagai bagian dari laba komprehensif, penurunan lainnya dibebankan pada laporan laba rugi.

Aset tetap, selain tanah dan bangunan, diakui sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan.

Kecuali tanah, semua aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang estimasi masa manfaat aset yang bersangkutan sebagai berikut:

	Tahun/ Years	Tarif/ Rates	
Bangunan	20	5%	<i>Buildings</i>
Peralatan kantor	4 – 8	12.5% - 25%	<i>Office equipment</i>
Kendaraan bermotor	4	25%	<i>Motor vehicles</i>

Nilai sisa aset, masa manfaat dan metode penyusutan ditelaah dan jika perlu disesuaikan, pada setiap akhir periode pelaporan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)
p. Fixed assets

On 31 May 2016, Bank changed its accounting policies of lands and buildings from cost model to revaluation model.

The Bank's land and buildings are shown at fair value, less subsequent depreciation less accumulated impairment losses (if any). Valuation of fixed assets are performed by external independent valuers with certain qualification.

Valuations are performed with sufficient regularity (every 3-5 year) to ensure that the fair value of a revalued asset does not differ materially from its carrying amount. Any accumulated depreciation at the date of revaluation is eliminated against the gross carrying amount of the asset, and the net amount is restated to the revalued amount of the asset.

The difference resulting from the revaluation of such fixed assets is credited to the "revaluation surplus of fixed asset" account presented in the equity section. The revaluation surplus of fixed assets is transferred directly to retained earnings when the asset is derecognised. Decreases that offset previous increases of the same asset are debited against "revaluation surplus of fixed asset" as part of other comprehensive income; all other decreases are charged to the profit or loss.

Fixed assets besides land and buildings are recognised at cost less accumulated depreciation.

Fixed assets, except land, are depreciated using the straight line method based on the estimated useful lives as follows:

The assets' residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at the end of each reporting period.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**p. Aset tetap (lanjutan)**

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah sebagaimana mestinya, hanya jika kemungkinan besar Bank akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan handal. Nilai tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Apabila nilai tercatat aset lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, dengan menggunakan nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) diperhitungkan dalam laporan laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan, biaya pengembangan/implementasi perangkat lunak, dan pemasangan peralatan kantor, dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi/pemasangan selesai atau aset tersebut siap digunakan. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal yang sama.

q. Aset lain-lain

Aset lain-lain terdiri dari tagihan transaksi *Letter of Credit*, agunan yang diambil alih, piutang bunga, uang muka, rekening antar kantor, *suspense accounts* dan lain-lain.

Aset lain-lain disajikan sebesar nilai tercatat setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Bank mengakui kerugian penurunan nilai aset apabila taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*recoverable amount*) dari suatu aset lebih rendah dari nilai tercatatnya. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank melakukan penelaahan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Pembalikan penurunan nilai diakui sebagai keuntungan di laporan laba rugi pada saat terjadinya pembalikan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**p. Fixed assets (continued)**

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Bank and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised. Repairs and maintenance costs are charged to the statement of profit or loss when incurred.

When the carrying amount of an asset is greater than its estimated recoverable amount, it is written down immediately to its recoverable amount, which is determined as the higher of net selling price or value in use.

An item of premises and equipment is derecognised upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statement of profit or loss in the period such asset is derecognised.

The accumulated costs of the construction of buildings, costs of the software development/implementation, and the installation of office equipments are capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to fixed assets accounts when the construction/installation is complete or the assets are ready to be used. Depreciation is charged from such date.

q. Other assets

Other assets include of Letter of Credit transaction receivables, foreclosed collateral, interest receivables, advances, inter-office account, suspense accounts and others.

Other assets are stated at the carrying amounts less allowance for impairment losses.

The Bank recognised impairment value of assets if the recoverable amount of assets is lower than the carrying amount. At the statement of financial position date, the Bank evaluates the recoverable amount of assets to determine whether there is or not any indication of assets impairment. Reversal of the recoverable amount of assets is recognised as gain in the statements of profit or loss when incurred.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Aset lain-lain (lanjutan)

Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih merupakan jaminan kredit yang diberikan yang telah diambil alih sebagai bagian dari penyelesaian kredit yang diberikan. Bank memiliki kebijakan untuk selalu berusaha menjual agunan yang diambil alih.

Pada saat pengakuan awal, agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit dicatat sebesar nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjualnya tetapi tidak melebihi nilai tercatat kredit yang diberikan. Bank tidak mengakui keuntungan pada saat pengambilalihan agunan. Selisih lebih antara saldo kredit yang tidak dapat ditagih dengan nilai bersih agunan yang diambil alih yang dapat direalisasikan dibebankan pada penyisihan penghapusan.

Setelah pengakuan awal, agunan yang diambil alih dicatat pada nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dengan sisa pokok pinjaman yang diberikan, jika ada, dibebankan ke laporan laba rugi tahun berjalan. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan yang bersangkutan.

Biaya-biaya yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan ke laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

r. Liabilitas segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya liabilitas atau diterima perintah dari pemberi amanat, baik dari masyarakat maupun dari bank lain.

Liabilitas segera diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c, untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Other assets (continued)

Foreclosed collateral

Foreclosed assets represent loan collateral acquired in settlement of loans. The Bank has policy to sell foreclosed assets to settle debtors' liabilities.

Initially, foreclosed assets acquired in conjunction with settlement of loans are initially recorded at their fair value less costs to sell but not exceeding the carrying value of the loans. The Bank does not recognize any gains relating to the acquisition of foreclosed assets. The excess between uncollectible loans balance and net realizable value of foreclosed assets is charged to allowance for losses.

Subsequent to initial recognition, foreclosed collateral is stated at the lower of carrying amount and fair value less costs to sell. The difference between the value of the foreclosed collateral and the outstanding loan principal, if any, is charged to the current year statement of profit or loss. Any difference between the value of the foreclosed collateral and the proceeds from its sale is recognised as a gain or loss on sale of the foreclosed collateral.

The cost of maintenance of foreclosed collateral is charged to the statements of profit or loss when incurred.

The carrying amount is written down to recognise a permanent diminution in value, which is charged to the current year statement of profit or loss.

r. Obligations due immediately

Obligations due immediately are recorded at the time of the obligations occurred or receipt of transfer order from customers or other banks.

Obligations due immediately classified as financial liabilities at amortised cost. Refer to Note 2c for the accounting policy of financial liabilities at amortised cost.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)
s. Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain

Simpanan nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (di luar bank) kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk dalam pos ini adalah giro, tabungan, deposito berjangka dan sertifikat deposito.

Tabungan *wadiah* merupakan simpanan pihak ketiga yang mendapatkan bonus berdasarkan kebijaksanaan Bank. Tabungan *wadiah* dinyatakan sebesar nilai nominal pemegang tabungan di Bank.

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, tabungan, deposito berjangka dan *inter-bank call money*.

Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain dikurangkan dari jumlah simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

t. Pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari bank lain, Bank Indonesia atau pihak lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan pinjaman dikurangkan dari pinjaman yang diterima. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

u. Efek-efek yang diterbitkan

Efek-efek yang diterbitkan pada pengukuran awal disajikan sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan/penerbitan efek-efek yang diterbitkan. Biaya transaksi kemudian diamortisasi dengan suku bunga efektif sampai dengan jatuh tempo dari efek-efek yang diterbitkan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)
s. Deposits from customers and deposits from other banks

Deposits from customers are the fund trusted by customers (exclude banks) to the Bank based on fund deposits agreements. Included in this accounts are current accounts, saving accounts, time deposits and certificates of deposits.

Wadiah savings deposits represent third party funds which earn bonus based on the Bank's policy. Wadiah savings deposits are stated at the nominal value placed by the depositors.

Deposits from other banks represent liabilities to other banks, both domestic and overseas banks, in the form of current and saving accounts, time deposits and inter-bank call money.

Deposits from customers and deposits from other banks are classified as financial liabilities at amortised cost. Incremental costs directly attributable to acquisition of deposits from customers and deposits from other banks are deducted from the amount of deposits from customers and deposits from other banks. Refer to Note 2c for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.

t. Borrowing and subordinated debt

Borrowing represent funds received from other banks, Bank Indonesia or other parties with the obligation of repayment in accordance with the requirement of the loan agreement.

Borrowing and subordinated debt are classified as financial liabilities at amortised cost. Instrument costs directly attributable to acquisition of borrowing are deducted from the amount of borrowing. Refer to Note 2c for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.

u. Marketable securities issued

Marketable securities issued are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs (if any). Subsequently transactions costs are amortised using the effective interest rate up to the maturity of marketable securities issued.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

u. Efek-efek yang diterbitkan (lanjutan)

Efek-efek yang diterbitkan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

v. Obligasi subordinasi

Obligasi subordinasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan obligasi subordinasi dikurangkan dari jumlah obligasi subordinasi yang diterima. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

w. Pendapatan bunga dan pendapatan syariah, dan beban bunga dan bagi hasil syariah

(i) Konvensional

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest bearing* dicatat dalam "Pendapatan bunga" dan "Beban bunga" di dalam laporan laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Marketable securities issued (continued)

Marketable securities issued are classified as financial liabilities at amortised cost. Refer to Note 2c for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.

v. Subordinated bonds

Subordinated bonds are classified as financial liabilities at amortised cost. Incremental costs directly attributable to the issuance of subordinated bonds are deducted from the amount of subordinated bonds. Refer to Note 2c for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.

w. Interest income and sharia income, and interest expense and sharia profit sharing expense

(i) Conventional

Interest income and expense for all interest-bearing financial instruments are recognised within "Interest income" and "Interest expense" in the statement of profit or loss using the effective interest rate method.

The effective interest rate method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset or a financial liability and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but does not consider future credit losses. The calculation includes all fees, commissions and other fees received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs and all other premiums or discounts.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

**w. Pendapatan bunga dan pendapatan syariah,
dan beban bunga dan bagi hasil syariah
(lanjutan)**

(i) Konvensional (lanjutan)

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Pada saat pinjaman yang diberikan diklasifikasikan sebagai bermasalah, bunga yang telah diakui tetapi belum tertagih akan dibatalkan pengakuannya. Selanjutnya bunga yang dibatalkan tersebut diakui sebagai tagihan kontinjensi.

Penerimaan tunai atas pinjaman yang diberikan yang diklasifikasikan sebagai diragukan atau macet dipergunakan terlebih dahulu untuk mengurangi pokok pinjaman yang diberikan. Kelebihan penerimaan dari pokok pinjaman yang diberikan diakui sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi.

(ii) Syariah

Pendapatan syariah terdiri dari keuntungan *murabahah*, pendapatan *ijarah muntahiyah bittamlik* bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* serta pendapatan *qardh*.

Keuntungan *murabahah* dan pendapatan *ijarah muntahiyah bittamlik* diakui selama periode akad berdasarkan konsep akrual. Pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* diakui pada saat diterima atau dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai porsi bagi hasil (*nisbah*) yang disepakati. Pendapatan dari transaksi *qardh* diakui pada saat diterima.

Hak pihak ketiga atas bagi hasil milik nasabah didasarkan pada prinsip *mudharabah*. Pendapatan yang dibagikan adalah pendapatan yang telah diterima. Pembagian laba dilakukan berdasarkan prinsip bagi hasil yaitu dihitung dari pendapatan yang diterima berupa laba bruto (*gross profit margin*).

x. Pendapatan dan beban provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang dapat diatribusikan secara langsung kepada aktivitas peminjaman diakui sebagai pengurang biaya pinjaman dan nilai tercatat atas pinjaman tersebut akan diamortisasi sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

**w. Interest income and sharia income, and
interest expense and sharia profit sharing
expense (continued)**

(i) Conventional (continued)

Once a financial asset or a group of similar financial assets has been written down as a result of an impairment loss, interest income is recognised using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss.

When a loan is classified as non-performing, any interest income previously recognised but not yet collected is reversed against interest income. The reversed interest income is recognised as a contingent receivable.

Cash receipts from loans that are classified as doubtful or loss are first applied to the loan principal. The excess of cash receipts over loan principal is recognised as interest income in the statement of profit or loss.

(ii) Sharia

Sharia income represents profit from *murabahah*, *ijarah muntahiyah bittamlik*, *mudharabah* and *musyarakah* financing profit sharing income and *qardh* income.

Murabahah and *ijarah muntahiyah bittamlik* income is recognised over the period of the agreement based on accrual basis. *Mudharabah* and *musyarakah* income is recognised when cash is received or in a period where the right of revenue sharing is due based on agreed portion. *Qardh* income is recognised upon receipt.

Third parties' share on the return of fund owners' share is based on the principle of *Mudharabah*. The profit sharing is determined on a cash basis. Distribution of profit sharing is based on profit sharing principle which calculated from the UUS's gross profit margin.

x. Fee and commission income and expense

Fees and commissions income directly attributable to lending activity are recognised as a deduction of lending cost and will be recognised as interest income by amortising the carrying value of loan using effective interest rate method.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)
**x. Pendapatan dan beban provisi dan komisi
(lanjutan)**

Pada umumnya pendapatan provisi dan komisi diakui menggunakan basis akrual pada saat jasa telah diberikan. Pendapatan provisi atas komitmen memberikan pinjaman yang kemungkinan besar akan dicairkan (bersama-sama dengan biaya transaksi lain yang terkait langsung) diakui sebagai penyesuaian atas suku bunga efektif atas pinjaman yang diberikan. Pendapatan provisi atas pinjaman sindikasi diakui sebagai pendapatan ketika proses sindikasi telah selesai dan Bank tidak ambil bagian dalam pinjaman sindikasi atau telah mengambil bagian atas pinjaman sindikasi dengan suku bunga efektif yang sama dengan peserta lainnya.

Pendapatan provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan pemberian pinjaman dan jangka waktu tertentu diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi.

Pendapatan provisi dan komisi yang timbul dari negosiasi atau partisipasi dalam negosiasi atas transaksi dengan pihak ketiga diakui pada saat penyelesaian transaksi yang mendasarinya.

y. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

Semua perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan metode liabilitas laporan keuangan (*balance sheet liability method*). Tarif pajak yang berlaku saat ini dipakai untuk menentukan pajak tangguhan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

Perpajakan dicatat sesuai dengan PSAK 46 (Revisi 2013) – Pajak Penghasilan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)
**x. Fee and commission income and expense
(continued)**

Fees and commissions are generally recognised on an accrual basis when the service has been provided. Loan commitment fees for loans that are likely to be drawn down (together with related direct costs) are recognised as an adjustment to the effective interest rate on the loan. Loan syndication fees are recognised as revenue when the syndication has been completed and the Bank has retained no part of the loan package for itself or has retained a part at the same effective interest rate as the other participants.

Fees and commissions income which are not related to lending activities and a specific period are recognised as revenues at the transaction date.

Fees and commissions arising from negotiating or participating in the negotiation of a transaction for a third party are recognised on completion of the underlying transaction.

y. Taxation

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the statement of profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

Deferred income tax is provided using the balance sheet liability method, for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values for financial reporting purposes. Current enacted tax rates are used to determine deferred income tax.

A deferred tax asset is recognised to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the deferred tax asset arising from temporary differences can be utilised.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

Taxation is recorded in accordance with SFAS 46 (Revised 2013) – Income Taxes.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)
z. Liabilitas Imbalan pasca kerja
Kewajiban pensiun

Bank harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003. Karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

Liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui di laporan posisi keuangan adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan dikurangi nilai wajar aset program, serta disesuaikan dengan keuntungan/kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Liabilitas imbalan pasca kerja dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporasi berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Perubahan liabilitas imbalan kerja yang timbul atas liabilitas imbalan pasca kerja dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lainnya. Akumulasi pengukuran kembali dilaporkan di saldo laba.

Biaya jasa lalu yang timbul dari amandemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Bank menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetap. Iuran dana pensiun yang ditempatkan pada entitas terpisah ditanggung bersama oleh karyawan dan Bank. Jumlah kontribusi dari bank dan hasil pengembangan investasinya diperhitungkan sebagai bagian dari kewajiban imbalan pasti sesuai dengan UU No.13/2003.

Imbalan kerja dicatat sesuai dengan PSAK 24 (Revisi 2015) – Imbalan Kerja.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)
z. Post-employee benefits
Pension obligations

The Bank is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003. Since the Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance, pension plans under Labor Law represent defined benefit plans.

A defined benefit plan is a pension plan programs where the pension amount to be received by employees at the time of retirement will depend on one or more factors such as age, years of service or compensation.

The post-employee benefits liability recognised in the statement of financial position in respect of defined pension benefit plan is the present value of the defined benefit obligation at the statement of financial position date less the fair value of the plan assets, adjusted for unrecognised actuarial gains or losses and past service costs. The present value of defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of government bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have the terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Change in employee benefits liability from post-employee benefits liability arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are directly recognised in other comprehensive income. Accumulated remeasurements reported in retained earnings.

Past service costs arising from amendment or curtailment programs are recognised as expense in profit or loss when incurred.

The Bank has implemented a defined contribution retirement program for its permanent employees. Contribution to the retirement funds were placed into a separate entity are paid by the employees and the Bank. Total contribution from the Bank and its investment growth result is accounted as part of defined benefit liabilities in accordance with Labor Law No. 13/2003.

Employee benefits is recorded in accordance with SFAS 24 (Revised 2015) – Employee Benefits.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)
aa. Biaya emisi
Biaya emisi saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang dari tambahan modal disetor.

Biaya emisi efek-efek yang diterbitkan

Biaya emisi efek-efek yang diterbitkan langsung dikurangi dari hasil emisi dalam rangka menentukan hasil emisi bersih. Selisih antara hasil emisi bersih dan nilai nominal dari efek-efek yang diterbitkan merupakan biaya transaksi atau diskonto yang diamortisasi selama jangka waktu efek-efek yang diterbitkan tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

ab. Laba bersih per saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar sepanjang tahun.

Laba bersih per saham dicatat sesuai dengan PSAK 56 (Revisi 2011) - Laba Per Saham.

ac. Informasi segmen operasi

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- (a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- (b) hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- (c) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Bank menyajikan segmen operasi berdasarkan laporan internal bank yang disajikan kepada pengambil keputusan operasional sesuai PSAK 5 (Revisi 2015) - Segmen Operasi. Pengambil keputusan operasional Bank adalah Direksi.

Segmen operasi Bank disajikan berdasarkan segmen bisnis yang terdiri dari: *business banking*, perbankan konsumen, perbankan treasuri dan lain-lain (lihat Catatan 45).

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)
aa. Issuance costs
Stock issuance costs

Stock issuance costs are deducted from additional paid-in capital.

Marketable security issuance costs

Marketable security issuance costs are deducted directly from the proceeds of the related securities to determine the net proceeds. The differences between the net proceeds and nominal values of the marketable securities are considered as transaction cost or discounts, which are amortised using the effective interest rate method over the term of the marketable securities.

ab. Earnings per share

Basic earnings per share are calculated by dividing income attributable to stock holders for the year by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

Earning per share is recorded in accordance with SFAS 56 (Revised 2011) - Earnings Per Share.

ac. Operating segment information

An operating segment is a component of an entity:

- (a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to transactions with other components of the same entity);
- (b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and assess its performance; and
- (c) for which separate financial information is available.

The Bank presents operating segment based on the Bank's internal reporting to the chief operating decision maker in accordance with SFAS 5 (Revised 2015) - Operating Segment. The Bank's chief operating decision maker is Board of Director.

The Bank disclose the operating segment based on business segments that consists of: *business banking*, consumer banking, treasury and others (refer to Note 45).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2018 AND 2017

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Kerangka manajemen risiko

Bank telah mengimplementasikan kebijakan dan prosedur manajemen risiko sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016 tanggal 22 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum dan Surat Edaran OJK No. 34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum. Menurut surat edaran tersebut, penerapan manajemen risiko harus dilakukan pada risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategi dan risiko kepatuhan.

Bisnis Bank mencakup aktivitas pengambilan risiko tertentu yang disertai dengan pengelolaan yang profesional. Fungsi utama dari manajemen risiko Bank adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini, mengelola posisi risiko dan menentukan alokasi modal. Bank secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktik pasar terbaik.

Pengelolaan risiko di Bank mengacu pada praktik terbaik industri keuangan, dengan menyediakan kebijakan dan kerangka kerja serta struktur manajemen, perangkat dan proses yang jelas.

Aspek-aspek pengelolaan risiko yang efektif perlu ditanamkan dalam lingkungan Bank untuk memastikan bahwa risiko dapat ditangani secara langsung pada unit usaha yang bersangkutan. Pengelolaan risiko merupakan tanggung jawab bersama di Bank dan diemban oleh seluruh karyawan di setiap lini organisasi. Bank juga membangun budaya yang menitikberatkan kesadaran seluruh karyawan akan risiko guna mendorong konsistensi dan efektivitas proses manajemen risiko Bank. Budaya tersebut dibangun dan menjadi komitmen dari Dewan Komisaris dan Direksi (*tone from the top*).

Dengan menggunakan pendekatan *three lines of defense*, fungsi pengelolaan risiko dilakukan secara komprehensif oleh semua lini organisasi yang dimulai dengan *oversight*, yang dilakukan oleh Dewan Komisaris dan Direksi. *First Line of Defense* akan melaksanakan pertumbuhan usaha dengan tetap mempertimbangkan aspek risiko dalam setiap pengambilan keputusan, *Second Line of Defense* mengelola risiko secara independen, dan *Third Line of Defense* bertugas melaksanakan *risk assurance* dan melakukan pengawasan serta evaluasi secara berkala.

Dalam melaksanakan fungsi pengawasan penerapan manajemen risiko, Dewan Komisaris mempunyai tugas dan tanggung jawab yang jelas diantaranya mengkaji dan menyetujui rekomendasi dari Komite Pemantau Risiko terkait dengan penerapan kebijakan dan limit pengelolaan risiko serta penerapan manajemen risiko terintegrasi dalam Konglomerasi Keuangan.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Risk management framework

The Bank has implemented risk management policy and procedure in accordance with Financial Service Authority Regulation (POJK) No. 18/POJK.03/2016 dated 22 March 2016 concerning Risk Management Implementation for Commercial Bank and Financial Service Authority Circular Letter No. 34/SEOJK.03/2016 dated 1 September 2016 concerning Risk Management Implementation for Commercial Bank. As stipulated in the decree, processes for application of risk management shall be implemented for credit risk, market risk, operational risk, liquidity risk, legal risk, reputation risk, strategic risk, and compliance risk.

The Bank's business involves taking on risks and managing risk professionally. The core functions of the Bank's risk management are to identify all key risks for the Bank, measure these risks, manage the risk positions and determine capital allocations. The Bank regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practices.

The Bank manages risk in accordance with best practices of leading financial institutions, with clearly-defined policies and framework, management structure, tools and processes.

*Effective risk management necessitates sound practices to be embedded in the Bank's core systems and business processes, thus allowing management of risk of respective business units. At the Bank, managing risk is a responsibility that is shared by all employees at all levels of the organizational hierarchy. The Bank also adopts a strong and proactive risk awareness mindset, which is fundamental in attaining consistent and effective risk management. This culture is developed and is a commitment from Board of Commissioners and Board of Directors (*tone from the top*).*

By the three lines of defense approach, risk management functions are performed comprehensively by all levels within the organization which is started from oversight and done by Board of Commissioners and Board of Directors. First Line of Defense will achieve business growth by considering risk aspects in every decision made, Second Line of Defense is in charge of managing risk independently, and Third Line of Defense is responsible for providing risk assurance as well as monitoring and periodic evaluation.

In implementing the risk management supervision function, Board of Commissioners has clear duties and responsibilities, which among others are reviewing and approving the recommendation from Risk Monitoring Committee in relation to implementation of risk management policies and limit, as well as the implementation of integrated risk management in Financial Conglomeration.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Asset Liability Management Committee (ALCO) bertanggung jawab untuk mengawasi pengelolaan neraca Bank. ALCO terdiri dari seluruh Direksi dan diketuai oleh Presiden Direktur.

Terkait dengan penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan dimana Bank bertindak sebagai Entitas Utama, Bank melakukan penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi secara komprehensif. Dalam konglomerasi keuangan ini, Bank terelasi dengan PT Great Eastern Life Indonesia dan PT OCBC Sekuritas Indonesia.

Risiko yang berasal dari instrumen keuangan Bank adalah risiko keuangan, termasuk di antaranya adalah risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar dan risiko operasional.

a. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika nasabah, klien atau rekanan Bank gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Bank. Risiko kredit terutama berasal dari pinjaman yang diberikan, garansi, *letters of credit*, *endorsement* dan akseptasi.

(i) Pengukuran risiko kredit

Untuk mendukung pengelolaan risiko kredit, diperlukan pengawasan secara aktif oleh Direksi dan Dewan Komisaris Bank. Pada level Direksi dibentuk Komite Manajemen Risiko Kredit untuk membantu Direksi dalam merumuskan Kebijakan Perkreditan Bank, mengawasi pelaksanaannya dan memantau perkembangan dan kondisi portfolio perkreditan serta memberi masukan langkah-langkah perbaikan. Pada level Dewan Komisaris fungsi pengawasan risiko kredit antara lain mencakup pemantauan profil risiko kredit Bank, evaluasi dan persetujuan kebijakan perkreditan, evaluasi dan persetujuan *target market* dan *industry cap*, pemantauan konsentrasi dan portfolio kredit, serta pemantauan pelaksanaan *credit stress testing*. Pelaksanaan tugas pengawasan Dewan Komisaris ini dibantu oleh Komite Pemantau Risiko.

Untuk mendukung kuantifikasi risiko kredit, Bank memiliki metode untuk menghitung cadangan penurunan nilai berdasarkan kualitas kredit. Untuk kredit yang memiliki kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus, cadangan penurunan nilai dihitung secara kolektif dengan mempertimbangkan dua komponen: (i) *'probability of default'* (PD) klien atau *counterpart* atas kewajiban kontraktualnya; dan (ii) kemungkinan rasio pembalikan atas kewajiban yang telah wanprestasi (*'loss given default'*) (LGD).

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risk management framework (continued)

The *Asset Liability Management Committee* (ALCO) is responsible for the oversight of the Bank's balance sheet management. ALCO consist of the entire of Board of Directors and chaired by President Director.

In the *Integrated Risk Management* implementation for Financial Conglomeration, wherein Bank has been appointed as the Main Entity, the Bank has implemented the *Integrated Risk Management* comprehensively. In the Financial Conglomeration, the Bank is related with PT Great Eastern Life Indonesia and PT OCBC Sekuritas Indonesia.

Risks arising from financial instruments to which the Bank exposes to are financial risks, which include credit risk, liquidity risk, market risk and operational risk.

a. Credit risk

Credit risk is the risk of financial losses, should any of the Bank's customers, clients or market counterparties fail to fulfill their contractual obligations to the Bank. Credit risk arises mainly from loans, guarantees, *letters of credit*, *endorsements* and *acceptances*.

(i) Credit risk measurement

To support credit risk management, the Bank requires active supervision by Board of Director (BOD) and Board of Commissioners (BOC). At the BOD level, the function is performed by Credit Risk Management Committee (CRMC) to assist BOD in formulating the Bank Credit Policy, supervising its implementation and monitoring the progress and the condition of credit portfolio as well as giving suggestions on remedial action. At BOC level, the oversight function, among others, cover monitoring of the Bank's credit risk profile, evaluation and approval of credit risk related policies, evaluation and approval of target market and industry cap, monitoring of credit concentration and portfolio, as well as monitoring of credit stress test. This BOC's oversight function is assisted by Risk Monitoring Committee (RMC).

To support the quantification of credit risk, the Bank has a method to calculate the allowance for impairment based on the credit quality. For loans in the category of current and special mention, the allowance for impairment collectively calculated by considering two components: (i) the *'probability of default'* (PD) by the client or counterparty on its contractual obligations; and (ii) the likely recovery ratio on the defaulted obligations (the *'loss given default'*) (LGD).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)
Kerangka manajemen risiko (lanjutan)
a. Risiko kredit (lanjutan)
(i) Pengukuran risiko kredit (lanjutan)

Metode yang digunakan untuk menghitung PD adalah *Migration Analysis*. Metode ini dilakukan dengan menganalisis tingkat migrasi dari baki debit pinjaman dari kualitas kredit tertinggi ke kualitas kredit terendah, seperti yang digambarkan dengan jelas pada Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) 2008. Sementara itu, kerugian ekonomi yang dialami oleh Bank saat terjadi *default* (LGD) dihitung dari rata-rata *Loss* terhadap baki debit pinjaman.

Sedangkan untuk kredit dengan kategori bermasalah, cadangan penurunan nilai dihitung dengan cara berbeda. Jika terbukti secara objektif terjadi penurunan nilai, maka cadangan penurunan nilai dihitung berdasarkan selisih dari baki debit dengan nilai sekarang arus kas yang nilainya berbeda untuk tiap segmen. Khusus untuk *unsecured loan* cadangan penurunan nilainya dihitung sebesar baki debit.

(ii) Pengendalian batas risiko dan kebijakan mitigasi

Bank mengelola, membatasi dan mengendalikan konsentrasi risiko kredit di manapun risiko tersebut teridentifikasi - secara khusus, terhadap debitur individu dan kelompok, dan industri serta geografis.

Bank menentukan tingkat risiko kredit yang dimiliki dengan menetapkan batas jumlah risiko yang bisa diterima yang terkait dengan satu debitur, atau beberapa kelompok debitur, dan berdasarkan segmen geografis dan industri.

Batas pemberian kredit ditelaah mengikuti perubahan pada kondisi pasar dan ekonomi dan telaahan kredit secara periodik dan penilaian atas kemungkinan wanprestasi.

Agunan

Bank menerapkan berbagai kebijakan dan praktik untuk memitigasi risiko kredit. Praktik yang umum dilakukan adalah dengan meminta agunan sebagai jaminan. Bank menerapkan berbagai panduan atas jenis-jenis agunan yang dapat diterima dalam rangka memitigasi risiko kredit. Jenis-jenis agunan atas pinjaman yang diberikan antara lain adalah:

- Hipotek atas properti hunian,
- Agunan atas aset usaha seperti tanah dan bangunan, persediaan dan piutang usaha,
- Agunan atas instrumen keuangan.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)
Risk management framework (continued)
a. Credit risk (continued)
(i) Credit risk measurement (continued)

The method used to calculate PD is the Migration Analysis. The method is done by analyzing the migration rate of outstanding from the highest to the lowest credit quality as illustrated clearly in the Indonesian Banking Accounting Guidelines (PAPI) 2008. Meanwhile, the economic losses suffered by the Bank at the time of default (LGD) is calculated from the average of loss on rate of outstanding.

Meanwhile for credit with non-performing category, an allowance for impairment is calculated in a different way. If objectively proven to be impaired, the allowance is calculated based on the difference of the outstanding to the present value of cash flows whose value is different for each segment. Especially for unsecured loan, the impairment value is calculated as the outstanding value.

(ii) Risk limit control and mitigation policies

The Bank manages, limits and controls concentrations of credit risk wherever they are identified - in particular, to individual counterparties and group, and to industries and geographical.

The Bank structures the levels of credit risk it undertakes by placing limits on the amount of risk accepted in relation to one or a group of borrowers, and to geographic and industry segments.

Lending limits are reviewed in light of changing market and economic conditions and periodic credit reviews and assessments of probability of default.

Collateral

The Bank employs a range of policies and practices to mitigate credit risk. The most traditional of this, is the taking of security for collateral, which is a common practice. The Bank implements guidelines on the acceptability of specific classes of collateral in terms of credit risk mitigation. The principal collateral types for loans are as follows:

- *Mortgage over residential properties,*
- *Charges over business assets such as premises, inventory and accounts receivable,*
- *Charges over financial instruments.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)
Kerangka manajemen risiko (lanjutan)
a. Risiko kredit (lanjutan)

- (iii) Cadangan kerugian penurunan nilai dan kebijakan pencadangan

Cadangan kerugian penurunan nilai yang diakui pada pelaporan keuangan hanyalah kerugian yang telah terjadi pada tanggal laporan posisi keuangan berdasarkan bukti objektif atas penurunan nilai, dan untuk yang tidak mempunyai bukti objektif penurunan nilai, pencadangan dihitung menggunakan penilaian secara kolektif berdasarkan data kerugian historis.

- (iv) Eksposur maksimum risiko kredit atas aset keuangan dan rekening administratif

Eksposur risiko kredit disajikan setelah cadangan kerugian penurunan nilai terhadap aset keuangan pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	Eksposur maksimum/ Maximum exposure	
	2018	2017
Kas	1,067,190	989,889
Giro pada Bank Indonesia	9,458,912	8,905,976
Giro pada bank lain	394,761	698,856
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	5,263,533	4,836,341
Efek - efek		
- Diperdagangkan	1,492,841	1,366,148
- Tersedia untuk dijual	11,619,025	10,848,243
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	186,938	156,967
Obligasi pemerintah		
- Diperdagangkan	842,646	2,516,495
- Tersedia untuk dijual	18,056,795	11,924,926
Tagihan derivatif	552,448	291,131
Pinjaman yang diberikan		
- Modal kerja	53,230,249	45,480,042
- Investasi	46,452,503	42,699,709
- Konsumsi	13,808,144	14,010,043
Tagihan akseptasi	4,698,548	3,998,241
Aset lain-lain	1,323,933	1,104,649
	<u>168,448,466</u>	<u>149,827,656</u>

Eksposur risiko kredit terhadap rekening administratif:

	Eksposur maksimum/ Maximum exposure	
	2018	2017
Komitmen dan kontinjensi		
- Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan - <i>committed</i>	9,445,632	8,277,087
- <i>Irrevocable letters of credit</i> yang masih berjalan	3,458,070	4,090,235
- Garansi yang diberikan	3,653,401	3,805,960
- <i>Standby letters of credit</i>	534,583	582,183
	<u>17,091,686</u>	<u>16,755,465</u>

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)
Risk management framework (continued)
a. Credit risk (continued)

- (iii) Allowance for impairment losses and provisioning policies

Impairment allowances are recognised for financial reporting purposes only of losses that have been incurred at the date of the statement of financial position based on objective evidence of impairment, and for assets which do not have objective evidence of impairment, allowances are calculated using collective assessment based on historical loss data.

- (iv) Maximum exposure to credit risk on financial assets and administrative accounts

Credit risk exposures presented net after allowance for impairment losses relating to on-balance sheet financial assets on the statement of financial position are as follows:

Cash
Current accounts with Bank Indonesia
Current accounts with other banks
Placements with other banks and Bank Indonesia
Marketable securities
Trading -
Available for sale -
Loans and receivables -
Government bonds
Trading -
Available for sale -
Derivative receivables
Loans
Working capital -
Investment -
Consumer -
Acceptance receivables
Other assets

Credit risk exposures on administrative accounts:

Commitments and contingencies
Undrawn loan facilities - committed -
Outstanding irrevocable -
letters of credit
Guarantees issued -
Standby letters of credit -

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

 (Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)
a. Risiko kredit (lanjutan)

- (iv) Eksposur maksimum risiko kredit atas aset keuangan dan rekening administratif (lanjutan)

Manajemen yakin akan kemampuannya untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit.

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit

a) Sektor geografis

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat setelah cadangan kerugian penurunan nilai (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan area geografis pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017. Untuk tabel ini, Bank telah mengalokasikan eksposur area berdasarkan wilayah geografis tempat mereka beroperasi.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)
a. Credit risk (continued)

- (iv) Maximum exposure to credit risk on financial assets and administrative accounts (continued)

Management is confident in its ability to continue to control and sustain minimal exposure of credit risk.

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure

a) Geographic sectors

The following table breaks down the Bank's credit exposure at their carrying amounts net after allowance for impairment losses (without taking into account any collateral held or other credit support), as categorised by geographic region as at 31 December 2018 and 2017. For this table, the Bank has allocated exposures to regions based on the geographic areas which activities are undertaken.

	2018					Jumlah/ Total	
	Jawa Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Lainnya/ Others		
Kas	900,324	105,028	27,579	30,048	4,211	1,067,190	Cash
Giro pada Bank Indonesia	9,458,912	-	-	-	-	9,458,912	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	394,760	1	-	-	-	394,761	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	5,263,533	-	-	-	-	5,263,533	Placements with other banks and Bank Indonesia
Efek-efek							Marketable securities
- Diperdagangkan	1,492,841	-	-	-	-	1,492,841	Trading -
- Tersedia untuk dijual	11,619,025	-	-	-	-	11,619,025	Available for sale -
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	186,938	-	-	-	-	186,938	Loans and receivables -
Obligasi pemerintah							Government bonds
- Diperdagangkan	842,646	-	-	-	-	842,646	Trading -
- Tersedia untuk dijual	18,056,795	-	-	-	-	18,056,795	Available for sale -
Tagihan derivatif	552,448	-	-	-	-	552,448	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan							Loans
- Modal kerja	45,386,070	6,235,034	581,217	989,301	38,627	53,230,249	Working capital -
- Investasi	43,438,940	2,527,118	332,659	145,133	8,653	46,452,503	Investment -
- Konsumsi	11,756,239	1,338,082	288,471	388,612	36,740	13,808,144	Consumer -
Tagihan akseptasi	4,698,548	-	-	-	-	4,698,548	Acceptance receivables
Aset lain-lain	1,323,888	40	5	-	-	1,323,933	Other assets
	<u>155,371,907</u>	<u>10,205,303</u>	<u>1,229,931</u>	<u>1,553,094</u>	<u>88,231</u>	<u>168,448,466</u>	

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

- (iv) Eksposur maksimum risiko kredit atas aset keuangan dan rekening administratif (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

a) Sektor geografis (lanjutan)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

- (iv) Maximum exposure to credit risk on financial assets and administrative accounts (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

a) Geographic sectors (continued)

	2017					Jumlah/ Total	
	Jawa Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Lainnya/ Others		
Kas	795,941	110,118	27,911	51,882	4,037	989,889	Cash
Giro pada Bank Indonesia	8,905,976	-	-	-	-	8,905,976	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	698,855	1	-	-	-	698,856	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	4,836,341	-	-	-	-	4,836,341	Placements with other banks and Bank Indonesia
Efek-efek							Marketable securities
- Diperdagangkan	1,366,148	-	-	-	-	1,366,148	Trading -
- Tersedia untuk dijual	10,848,243	-	-	-	-	10,848,243	Available for sale -
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	156,967	-	-	-	-	156,967	Loans and receivables -
Obligasi pemerintah							Government bonds
- Diperdagangkan	2,516,495	-	-	-	-	2,516,495	Trading -
- Tersedia untuk dijual	11,924,926	-	-	-	-	11,924,926	Available for sale -
Tagihan derivatif	291,131	-	-	-	-	291,131	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan							Loans
- Modal kerja	37,898,153	5,533,371	927,418	1,083,127	37,973	45,480,042	Working capital -
- Investasi	39,349,796	2,688,950	454,749	195,725	10,489	42,699,709	Investment -
- Konsumsi	11,755,889	1,500,007	341,087	375,985	37,075	14,010,043	Consumer -
Tagihan akseptasi	3,998,241	-	-	-	-	3,998,241	Acceptance receivables
Aset lain-lain	1,104,618	26	5	-	-	1,104,649	Other assets
	<u>136,447,720</u>	<u>9,832,473</u>	<u>1,751,170</u>	<u>1,706,719</u>	<u>89,574</u>	<u>149,827,656</u>	

Eksposur risiko kredit atas komitmen dan kontinjensi berdasarkan wilayah geografis tempat Bank beroperasi adalah sebagai berikut:

Credit risk exposure relating to commitments and contingencies based on the geographic areas which the Bank's activities are undertaken are as follows:

	2018					Jumlah/ Total	
	Jawa Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Lainnya/ Others		
Komitmen dan kontinjensi							Commitments and contingencies
- Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan - committed	9,225,190	197,534	13,360	9,548	-	9,445,632	Undrawn loan facilities - committed
- Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	3,458,070	-	-	-	-	3,458,070	Outstanding irrevocable - letters of credit
- Garansi yang diberikan	3,653,401	-	-	-	-	3,653,401	Guarantees issued -
- Standby letters of credit	534,583	-	-	-	-	534,583	Standby letters of credit -
	<u>16,871,244</u>	<u>197,534</u>	<u>13,360</u>	<u>9,548</u>	<u>-</u>	<u>17,091,686</u>	
	2017					Jumlah/ Total	
	Jawa Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Lainnya/ Others		
Komitmen dan kontinjensi							Commitments and contingencies
- Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan - committed	8,100,391	133,361	42,925	410	-	8,277,087	Undrawn loan facilities - committed
- Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	4,090,235	-	-	-	-	4,090,235	Outstanding irrevocable - letters of credit
- Garansi yang diberikan	3,805,960	-	-	-	-	3,805,960	Guarantees issued -
- Standby letters of credit	582,183	-	-	-	-	582,183	Standby letters of credit -
	<u>16,578,769</u>	<u>133,361</u>	<u>42,925</u>	<u>410</u>	<u>-</u>	<u>16,755,465</u>	

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

 (Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)
a. Risiko kredit (lanjutan)

- (iv) Eksposur maksimum risiko kredit atas aset keuangan dan rekening administratif (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan
eksposur risiko kredit (lanjutan)
b) Sektor industri

Tabel berikut ini menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat setelah cadangan kerugian penurunan nilai (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan sektor industri.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)
a. Credit risk (continued)

- (iv) Maximum exposure to credit risk on financial assets and administrative accounts (continued)

Concentration of risks of financial assets with
credit risk exposure (continued)
b) Industry sectors

The following table breaks down the Bank's credit exposure at carrying amounts net after allowance for impairment losses (without taking into account any collateral held or other credit support), as categorised by the industry sectors.

	2018						Jumlah/ Total	
	Pemerintah/ Government	Lembaga keuangan/ Financial institution	Industri/ Manufacturing	Pertanian/ Agriculture	Jasa dunia usaha/ Business services	Lain-lain/ Others		
Kas	-	-	-	-	-	1,067,190	1,067,190	Cash
Giro pada Bank Indonesia	9,458,912	-	-	-	-	-	9,458,912	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	394,761	-	-	-	-	394,761	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	3,345,045	1,918,488	-	-	-	-	5,263,533	Placements with other banks and Bank Indonesia
Efek-efek	-	1,492,841	-	-	-	-	1,492,841	Marketable securities
- Diperdagangkan	-	1,492,841	-	-	-	-	1,492,841	Trading -
- Tersedia untuk dijual	8,227,870	3,391,155	-	-	-	-	11,619,025	Available for sale -
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	-	-	135,120	-	569	51,249	186,938	Loans and receivables -
Obligasi pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	Government bonds
- Diperdagangkan	842,646	-	-	-	-	-	842,646	Trading -
- Tersedia untuk dijual	18,056,795	-	-	-	-	-	18,056,795	Available for sale -
Tagihan derivatif	-	363,479	-	-	-	188,969	552,448	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan	-	-	31,606,226	14,407,320	20,262,507	47,214,843	113,490,896	Loans
Tagihan akseptasi	-	-	3,726,501	2,239	287,802	682,006	4,698,548	Acceptance receivables
Aset lain-lain	-	-	831,694	-	569	491,670	1,323,933	Other assets
	39,931,268	7,560,724	36,299,541	14,409,559	20,551,447	49,695,927	168,448,466	

	2017						Jumlah/ Total	
	Pemerintah/ Government	Lembaga keuangan/ Financial institution	Industri/ Manufacturing	Pertanian/ Agriculture	Jasa dunia usaha/ Business services	Lain-lain/ Others		
Kas	-	-	-	-	-	989,889	989,889	Cash
Giro pada Bank Indonesia	8,905,976	-	-	-	-	-	8,905,976	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	698,856	-	-	-	-	698,856	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	2,479,321	2,357,020	-	-	-	-	4,836,341	Placements with other banks and Bank Indonesia
Efek-efek	-	1,366,148	-	-	-	-	1,366,148	Marketable securities
- Diperdagangkan	-	1,366,148	-	-	-	-	1,366,148	Trading -
- Tersedia untuk dijual	8,254,143	2,594,100	-	-	-	-	10,848,243	Available for sale -
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	-	-	78,091	-	-	78,876	156,967	Loans and receivables -
Obligasi pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	Government bonds
- Diperdagangkan	2,516,495	-	-	-	-	-	2,516,495	Trading -
- Tersedia untuk dijual	11,924,926	-	-	-	-	-	11,924,926	Available for sale -
Tagihan derivatif	-	259,762	-	-	-	31,369	291,131	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan	-	882	27,264,557	13,622,794	18,022,948	43,278,613	102,189,794	Loans
Tagihan akseptasi	-	-	2,940,933	1,437	244,781	811,090	3,998,241	Acceptance receivables
Aset lain-lain	-	-	268,483	-	4,165	832,001	1,104,649	Other assets
	34,080,861	7,276,768	30,552,064	13,624,231	18,271,894	46,021,838	149,827,656	

PT BANK OCBC NISP Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

- (iv) Eksposur maksimum risiko kredit atas aset keuangan dan rekening administratif (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

b) Sektor industri (lanjutan)

Eksposur risiko kredit atas komitmen dan kontinjensi berdasarkan sektor industri adalah sebagai berikut:

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

- (iv) Maximum exposure to credit risk on financial assets and administrative accounts (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

b) Industry sectors (continued)

Credit risk exposure relating to commitments and contingencies based on the industry sectors are as follows:

2018							
Pemerintah/ Government	Lembaga keuangan/ Financial institution	Industri/ Manufacturing	Pertanian/ Agriculture	Jasa dunia usaha/ Business services	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
							Commitments and contingencies
							Undrawn loan facilities - committed
- Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan - committed	-	895,179	1,425,508	5,286,244	1,838,701	9,445,632	
- Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	-	2,417,538	16,315	202,888	821,329	3,458,070	Outstanding irrevocable letters of credit
- Garansi yang diberikan	-	190,037	93,409	619,052	2,750,903	3,653,401	Guarantees issued - Standby letters of credit
- Standby letters of credit	-	46,866	35,950	21,779	429,988	534,583	
		3,549,620	1,571,182	6,129,963	5,840,921	17,091,686	
2017							
Pemerintah/ Government	Lembaga keuangan/ Financial institution	Industri/ Manufacturing	Pertanian/ Agriculture	Jasa dunia usaha/ Business services	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
							Commitments and contingencies
							Undrawn loan facilities - committed
- Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan - committed	-	1,331,946	1,630,592	3,037,276	2,277,273	8,277,087	
- Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	-	2,328,935	123,596	1,006,798	630,906	4,090,235	Outstanding irrevocable letters of credit
- Garansi yang diberikan	-	251,901	50,075	858,766	2,645,218	3,805,960	Guarantees issued - Standby letters of credit
- Standby letters of credit	-	39,203	-	147,011	395,969	582,183	
		3,951,985	1,804,263	5,049,851	5,949,366	16,755,465	

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

 (Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)
a. Risiko kredit (lanjutan)

- (iv) Eksposur maksimum risiko kredit atas aset keuangan dan rekening administratif (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

c) Kualitas kredit dari aset keuangan

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, eksposur risiko kredit-bersih atas aset keuangan terbagi atas:

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)
a. Credit risk (continued)

- (iv) Maximum exposure to credit risk on financial assets and administrative accounts (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

c) Credit quality of financial assets

As at 31 December 2018 and 2017, credit risk exposure-net relating to financial assets are divided as follows:

	2018				
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Kas	1,067,190	-	-	1,067,190	Cash
Giro pada Bank Indonesia	9,458,912	-	-	9,458,912	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	394,761	-	-	394,761	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	5,263,533	-	-	5,263,533	Placements with other banks and Bank Indonesia
Efek-efek					Marketable securities
- Diperdagangkan	1,492,841	-	-	1,492,841	Trading -
- Tersedia untuk dijual	11,619,025	-	-	11,619,025	Available for sale -
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	186,938	-	-	186,938	Loans and receivables -
Obligasi pemerintah					Government bonds
- Diperdagangkan	842,646	-	-	842,646	Trading -
- Tersedia untuk dijual	18,056,795	-	-	18,056,795	Available for sale -
Tagihan derivatif	552,448	-	-	552,448	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan					Loans
- Modal kerja	52,620,333	206,552	403,364	53,230,249	Working capital -
- Investasi	45,865,990	261,543	324,971	46,452,504	Investment -
- Konsumsi	13,052,143	521,657	234,343	13,808,143	Consumer -
Tagihan akseptasi	4,698,548	-	-	4,698,548	Acceptance receivables
Aset lain-lain	1,323,933	-	-	1,323,933	Other assets
	<u>166,496,036</u>	<u>989,752</u>	<u>962,678</u>	<u>168,448,466</u>	

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

- (iv) Eksposur maksimum risiko kredit atas aset keuangan dan rekening administratif (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

- c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

- (iv) Maximum exposure to credit risk on financial assets and administrative accounts (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

- c) Credit quality of financial assets (continued)

2017					
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ Past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total	
Kas	989,889	-	-	989,889	Cash
Giro pada Bank Indonesia	8,905,976	-	-	8,905,976	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	698,856	-	-	698,856	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	4,836,341	-	-	4,836,341	Placements with other banks and Bank Indonesia
Efek-efek					Marketable securities
- Diperdagangkan	1,366,148	-	-	1,366,148	Trading -
- Tersedia untuk dijual	10,848,243	-	-	10,848,243	Available for sale -
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	156,967	-	-	156,967	Loans and receivables -
Obligasi pemerintah					Government bonds
- Diperdagangkan	2,516,495	-	-	2,516,495	Trading -
- Tersedia untuk dijual	11,924,926	-	-	11,924,926	Available for sale -
Tagihan derivatif	291,131	-	-	291,131	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan					Loans
- Modal kerja	44,893,387	189,083	397,572	45,480,042	Working capital -
- Investasi	42,185,701	321,862	192,146	42,699,709	Investment -
- Konsumsi	13,447,657	383,984	178,402	14,010,043	Consumer -
Tagihan akseptasi	3,998,241	-	-	3,998,241	Acceptance receivables
Aset lain-lain	1,104,649	-	-	1,104,649	Other assets
	<u>148,164,607</u>	<u>894,929</u>	<u>768,120</u>	<u>149,827,656</u>	

Analisis umur kredit yang diberikan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

An aging analysis of loans that are 'past due but not impaired' on 31 December 2018 and 2017 are set out below:

2018					
	Modal kerja/ Working capital	Investasi/ Investment	Konsumsi/ Consumer	Jumlah/ Total	
1 - 30 hari	89,209	95,371	337,609	522,189	1 - 30 days
31 - 60 hari	84,516	74,828	120,065	279,409	31 - 60 days
61 - 90 hari	<u>32,827</u>	<u>91,344</u>	<u>63,983</u>	<u>188,154</u>	61 - 90 days
	<u>206,552</u>	<u>261,543</u>	<u>521,657</u>	<u>989,752</u>	

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

 (Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)
a. Risiko kredit (lanjutan)

- (iv) Eksposur maksimum risiko kredit atas aset keuangan dan rekening administratif (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

- c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)
a. Credit risk (continued)

- (iv) Maximum exposure to credit risk on financial assets and administrative accounts (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

- c) Credit quality of financial assets (continued)

	2017				
	Modal kerja/ <i>Working capital</i>	Investasi/ <i>Investment</i>	Konsumsi/ <i>Consumer</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
1 - 30 hari	111,555	222,637	194,672	528,864	1 - 30 days
31 - 60 hari	39,344	31,710	101,151	172,205	31 - 60 days
61 - 90 hari	38,184	67,515	88,161	193,860	61 - 90 days
	<u>189,083</u>	<u>321,862</u>	<u>383,984</u>	<u>894,929</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, rincian kualitas kredit yang diberikan dan tagihan akseptasi yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The credit quality of loans and acceptance receivables that are 'neither past due nor impaired' as at 31 December 2018 and 2017 are as follows:

	2018			
	Belum jatuh tempo dan tidak menunggak/ <i>Neither past due nor in arrears</i>	Belum jatuh tempo tetapi fasilitas lain terdapat tunggakan/ <i>Not past due but other facilities are in arrears</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Pinjaman yang diberikan				<i>Loans</i>
- Modal kerja	52,345,037	275,296	52,620,333	<i>Working capital -</i>
- Investasi	45,499,843	366,146	45,865,989	<i>Investment -</i>
- Konsumsi	12,882,930	169,214	13,052,144	<i>Consumer -</i>
	110,727,810	810,656	111,538,466	
Tagihan akseptasi	4,698,548	-	4,698,548	<i>Acceptance receivables</i>
	<u>115,426,358</u>	<u>810,656</u>	<u>116,237,014</u>	

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

- (iv) Eksposur maksimum risiko kredit atas aset keuangan dan rekening administratif (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

- c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

- (iv) Maximum exposure to credit risk on financial assets and administrative accounts (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

- c) Credit quality of financial assets (continued)

	2017			
	Belum jatuh tempo dan tidak menunggak/ Neither past due nor in arrears	Belum jatuh tempo tetapi fasilitas lain terdapat tunggakan/ Not past due but other facilities are in arrears	Jumlah/ Total	
Pinjaman yang diberikan				<i>Loans</i>
- Modal kerja	44,605,465	287,922	44,893,387	<i>Working capital -</i>
- Investasi	41,485,976	699,725	42,185,701	<i>Investment -</i>
- Konsumsi	13,394,955	52,702	13,447,657	<i>Consumer -</i>
	99,486,396	1,040,349	100,526,745	
Tagihan akseptasi	3,998,241	-	3,998,241	<i>Acceptance receivables</i>
	<u>103,484,637</u>	<u>1,040,349</u>	<u>104,524,986</u>	

Penjelasan pembagian kualitas kredit pinjaman yang diberikan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai adalah:

- Belum jatuh tempo dan tidak menunggak

Aset seluruhnya dipastikan akan diterima kembali karena belum jatuh tempo dan tidak menunggak pada tanggal pelaporan, sehingga tidak terdapat pertimbangan yang menjadi perhatian Bank;

- Belum jatuh tempo tetapi fasilitas lain terdapat tunggakan

Ada pertimbangan terkait dengan kemampuan *counterparty* dalam melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo dikarenakan ada fasilitas lainnya yang telah menunggak. Dalam hal ini *counterparty* diharapkan dapat menyelesaikan seluruh pokok dan bunga atas fasilitas lain yang menunggak.

Details for credit quality of loans that are "neither past due nor impaired" are as follow:

- *Neither past due nor in arrears*

There is a high likelihood of the assets being fully recovered since the asset has not past due and not in arrears at reporting date, therefore, there is no concern from the Bank;

- *Not past due but other facilities are in arrears*

There is concern over the counterparty's ability to make payments when due since there is other overdue facilities. In this case, counterparty expected to settle all the outstanding amounts of principal and interests which in arrears.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

 (Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)
a. Risiko kredit (lanjutan)

- (iv) Eksposur maksimum risiko kredit atas aset keuangan dan rekening administratif (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

- c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Pemberian fasilitas kredit dalam rangka pembiayaan pembelian Obligasi, minimum Credit Rating adalah sesuai dengan peringkat investasi (investment grade) dari lembaga pemeringkat lokal maupun internasional. Peringkat atas Efek-efek dan Obligasi pemerintah dinyatakan di dalam Catatan 9 dan 10.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, perubahan cadangan kerugian penurunan pinjaman yang diberikan yang mengalami penurunan nilai adalah:

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)
a. Credit risk (continued)

- (iv) Maximum exposure to credit risk on financial assets and administrative accounts (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

- c) Credit quality of financial assets (continued)

For bond purchase financing, minimum credit rating is referring to investment grade from local or international rating agency. Rating for Marketable securities and Government bonds is disclosed in Notes 9 and 10.

As at 31 December 2018 and 2017, movement in the allowance for impairment losses for loans that are "impaired" is as follow:

	2018				
	Modal kerja/ Working capital	Investasi/ Investment	Konsumsi/ Consumer	Jumlah/ Total	
Saldo awal	674,793	393,947	62,354	1,131,094	Beginning balance
Penyisihan selama periode berjalan	94,682	44,888	412,735	552,305	Allowance during the period
Penghapusan selama periode berjalan	(201,817)	(19,245)	(410,218)	(631,280)	Write-offs during the period
Penerimaan kembali pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan	468	-	15,174	15,642	Bad debt recoveries
Lain-lain *)	293	216	41	550	Others *)
Saldo akhir	568,419	419,806	80,086	1,068,311	Ending balance

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing Includes effect of foreign exchange translation *)

	2017				
	Modal kerja/ Working capital	Investasi/ Investment	Konsumsi/ Consumer	Jumlah/ Total	
Saldo awal	562,251	402,418	66,833	1,031,502	Beginning balance
Penyisihan selama periode berjalan	212,188	85,023	44,130	341,341	Allowance during the period
Penghapusan selama periode berjalan	(105,676)	(95,262)	(53,947)	(254,885)	Write-offs during the period
Penerimaan kembali pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan	2,998	-	5,059	8,057	Bad debt recoveries
Lain-lain *)	3,032	1,768	279	5,079	Others *)
Saldo akhir	674,793	393,947	62,354	1,131,094	Ending balance

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing Includes effect of foreign exchange translation *)

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Risiko kredit (lanjutan)

a. Credit risk (continued)

(v) Pinjaman yang diberikan

(v) Loans

Ikhtisar pinjaman yang diberikan adalah sebagai berikut:

Loans are summarised as follows:

	2018			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ Non impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total	
Rupiah:				Rupiah:
Perdagangan	25,071,061	1,120,815	26,191,876	Trading
Perindustrian	23,921,162	214,410	24,135,572	Manufacturing
Jasa	14,708,351	92,492	14,800,843	Services
Pertanian dan pertambangan	6,982,672	4,693	6,987,365	Agricultural and mining
Konstruksi	4,549,074	97,604	4,646,678	Construction
Lain-lain *)	15,092,008	315,741	15,407,749	Others *)
Jumlah Rupiah	90,324,328	1,845,755	92,170,083	Total Rupiah
Mata uang asing:				Foreign currencies:
Perdagangan	2,845,896	25,188	2,871,084	Trading
Perindustrian	8,693,649	-	8,693,649	Manufacturing
Jasa	5,962,391	89,736	6,052,127	Services
Pertanian dan pertambangan	7,769,296	69,890	7,839,186	Agricultural and mining
Konstruksi	12,485	420	12,905	Construction
Lain-lain *)	195,764	-	195,764	Others *)
Jumlah mata uang asing	25,479,481	185,234	25,664,715	Total foreign currencies
Jumlah	115,803,809	2,030,989	117,834,798	Total
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(3,275,591)	(1,068,311)	(4,343,902)	Less: Allowance for impairment losses
	112,528,218	962,678	113,490,896	

*) Termasuk dalam lain-lain adalah kredit konsumsi

Included in others is consumer loan *)

	2017			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ Non impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total	
Rupiah:				Rupiah:
Perdagangan	23,310,826	1,000,693	24,311,519	Trading
Perindustrian	19,701,592	257,902	19,959,494	Manufacturing
Jasa	11,484,035	254,590	11,738,625	Services
Pertanian dan pertambangan	4,658,016	5,937	4,663,953	Agricultural and mining
Konstruksi	3,338,246	33,871	3,372,117	Construction
Lain-lain *)	14,110,222	240,871	14,351,093	Others *)
Jumlah Rupiah	76,602,937	1,793,864	78,396,801	Total Rupiah
Mata uang asing:				Foreign currencies:
Perdagangan	3,035,085	23,812	3,058,897	Trading
Perindustrian	8,264,104	71,082	8,335,186	Manufacturing
Jasa	6,970,521	10,456	6,980,977	Services
Pertanian dan pertambangan	9,334,781	-	9,334,781	Agricultural and mining
Konstruksi	16,001	-	16,001	Construction
Lain-lain *)	226,765	-	226,765	Others *)
Jumlah mata uang asing	27,847,257	105,350	27,952,607	Total foreign currencies
Jumlah	104,450,194	1,899,214	106,349,408	Total
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(3,028,520)	(1,131,094)	(4,159,614)	Less: Allowance for impairment losses
	101,421,673	768,120	102,189,794	

*) Termasuk dalam lain-lain adalah kredit konsumsi

Included in others is consumer loan *)

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)
b. Risiko pasar

Bank memiliki eksposur terhadap risiko pasar, yaitu risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan pada harga pasar. Risiko pasar berasal dari posisi terbuka yang terkait dengan produk-produk suku bunga dan mata uang asing, yang seluruhnya dipengaruhi oleh pergerakan pasar baik secara spesifik maupun umum. Bank memisahkan eksposur risiko pasar menjadi portofolio yang diperdagangkan dan portofolio tersedia untuk dijual (*AFS - Available For Sale*).

Untuk memastikan terselenggaranya manajemen risiko pasar yang baik, diperlukan pengawasan secara aktif oleh Direksi dan Dewan Komisaris Bank untuk mendukung fungsi pengawasan tersebut. Pada level Direksi dibentuk Komite Manajemen Risiko Pasar yang mendukung Komite Manajemen Risiko dan Presiden Direktur dalam mengelola keseluruhan eksposur risiko pasar secara menyeluruh. Pada level Dewan Komisaris fungsi pengawasan risiko dilakukan oleh Komite Pemantau Risiko yang antara lain memantau profil risiko pasar Bank, mengkaji dan mengesahkan kebijakan terkait risiko pasar serta mengkaji dan mengesahkan penetapan *market risk limit*.

(i) Teknik pengelolaan risiko pasar

Dalam rangka pengelolaan risiko pasar, Bank melakukan kuantifikasi risiko melalui berbagai teknik pengukuran yang komprehensif seperti *Value at Risk* (VaR), sensitivitas risiko dan stress testing yang dianalisis dan dilaporkan secara harian dan berkala. Selain itu, untuk membatasi besarnya kerugian yang mungkin terjadi, Bank menetapkan berbagai limit atas risiko pasar yang dipantau secara harian.

(ii) Risiko nilai tukar mata uang asing dan suku bunga

Bank memiliki eksposur terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing dan suku bunga yang berlaku atas posisi keuangan dan arus kas. Direksi menetapkan batas atas tingkat eksposur berdasarkan mata uang dan secara agregat untuk posisi *overnight* yang dimonitor secara harian, menentukan batas maksimum kerugian (*stop loss limit*) dan *Management Action Trigger*, untuk kegiatan *trading* maupun *banking books*, serta melakukan lindung nilai (*hedging*) bila diperlukan. Bank memiliki *Value at Risk* limit terhadap nilai tukar dan suku bunga untuk mengukur potensi risiko kerugian maksimum yang mungkin terjadi atas suatu eksposur dalam rentang waktu tertentu dan berdasarkan tingkat kepercayaan tertentu. Selain itu, Bank memiliki limit sensitivitas untuk posisi *Trading* dan *Banking* yang dimonitor secara harian.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)
b. Market risk

The Bank takes on exposures to market risks, which is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. Market risks arise from open positions in interest rate and foreign currency, all of which are exposed to general and specific market movements. The Bank separates exposures to market risk into either trading or available for sale ("*AFS*") portfolios.

To ensure the adequacy of market risk management implementation, the Bank requires active supervision by Board of Director (BOD) and Board of Commissioners (BOC) to support the supervisory function. At the BOD level, the function is performed by Market Risk Management Committee (MRMC) to support Board Risk Committee and President Director in managing the overall market risk exposure on a wide basis. At BOC level, the oversight function is performed by Risk Monitoring Committee (RMC) which is designed, among others, to monitor the Bank's market risk profile, review and concur market risk related policies, and review and concur market risk limits.

(i) Market risk management techniques

As part of market risk management, the Bank quantifies the risk through a comprehensive measurement techniques such as *Value at Risk* (VaR), sensitivity and stress testing which are analyzed and reported daily and regularly. In addition, to cap the potential losses that might happened, the Bank sets various market risk limit which are monitored on daily basis.

(ii) Foreign exchange risk and interest rate risk

The Bank takes on exposures to the effects of fluctuations in the prevailing foreign currency exchange and interest rates on its financial position and cash flows. The Board sets limits on the level of exposure by currency and in aggregate for both *overnight* positions, which are monitored daily, the utilisation of maximum loss limits (*stop loss limits*) and *Management Action Trigger*, both for trading and banking books, as well as the hedging exposure mechanism (where necessary). The Bank also sets *Value at Risk* for foreign exchange and interest rate to measure maximum potential losses of an exposure over a given time horizon and at given confidence level. On top of that, the Bank has determined sensitivity limit for *Trading* and *Banking* book which monitored on daily basis.

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko pasar (lanjutan)

b. Market risk (continued)

(ii) Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

(ii) Foreign exchange risk (continued)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank atas risiko nilai tukar mata uang asing (Posisi Devisa Neto) pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 (ekuivalen Rupiah). Termasuk di dalamnya adalah instrumen keuangan Bank pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang.

The table below summarises the Bank's exposure to foreign currency exchange rate risk (Net Open Position) at 31 December 2018 and 2017 (Rupiah equivalent). Included in the table are the Bank's financial instruments by amounts carried, categorised by currency.

	2018								
	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollars	Yen	Euro	Dolar Hong Kong/ Hong Kong Dollars	Dolar Singapura/ Singapore Dollars	Pound Sterling	Dolar Australia/ Australian Dollars	Lain-lain/ Others	
ASET									ASSETS
Kas	40,771	4,546	8,183	1,349	41,224	1,206	6,148	5,480	Cash
Giro pada Bank Indonesia	3,358,265	-	-	-	-	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	136,716	4,583	10,944	11,709	94,578	4,563	21,668	37,785	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	34,406	-	-	-	-	-	-	-	Placements with other banks and Bank Indonesia
Efek-efek	8,292,859	-	-	-	-	-	-	-	Marketable securities
Obligasi pemerintah	3,015,627	-	-	-	-	-	-	-	Government bonds
Tagihan derivatif	103,005	8	-	-	479	3,899	110	40	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan	25,180,947	53,260	2,179	-	428,330	-	-	-	Loans
Tagihan akseptasi	3,597,299	19,938	113,952	-	-	-	-	16,376	Acceptance receivables
Aset lain lain	743,470	38,781	7,351	-	1,026	215	2,411	34,439	Other assets
Cadangan kerugian penurunan nilai	(392,985)	(2,357)	(4,110)	-	(12,637)	-	-	(797)	Allowance for impairment losses
Jumlah aset	44,110,380	118,759	138,499	13,058	553,000	9,883	30,337	93,323	Total assets
LIABILITAS									LIABILITIES
Liabilitas segera	80,086	506	2,029	-	1,362	13,961	6	-	Obligations due immediately
Simpangan	27,929,411	257,956	580,741	49,673	2,564,762	1,472,214	1,086,908	607,409	Deposits
Liabilitas derivatif	102,148	11	14	1	5,799	1,133	136	535	Derivative liabilities
Liabilitas akseptasi	3,597,299	19,938	113,952	-	-	-	-	16,376	Acceptance payables
Beban yang masih harus dibayar	36,314	-	-	138	365	409	166	1,109	Accrued expenses
Pinjaman subordinasi	143,800	-	-	-	-	-	-	-	Subordinated debts
Liabilitas lain-lain	245,265	16,690	12,034	120	18,081	39	2,072	37,029	Other liabilities
Jumlah liabilitas	32,134,323	295,101	708,770	49,932	2,590,369	1,487,756	1,089,288	662,458	Total liabilities
Aset/(Liabilitas) Bersih	11,976,057	(176,342)	(570,271)	(36,874)	(2,037,369)	(1,477,873)	(1,058,951)	(569,135)	Net Assets/(Liabilities)
Jumlah								6,049,242	Total
REKENING ADMINISTRATIF									ADMINISTRATIVE ACCOUNT
Tagihan	21,315,646	244,046	671,196	68,144	2,628,143	2,224,951	1,790,395	761,117	Receivables
Kewajiban	(34,365,023)	(61,588)	(93,624)	(30,499)	(562,156)	(746,921)	(661,695)	(197,420)	Payables
Komitmen dan kontinjensi - bersih	(13,049,377)	182,458	577,572	37,645	2,065,987	1,478,030	1,128,700	563,697	Commitments and contingencies - net
Jumlah									Total
Posisi Devisa Neto	(1,073,320)	6,116	7,301	771	28,618	157	69,749	(5,438)	Net Open Position
Posisi Devisa Neto Absolut	1,073,320	6,116	7,301	771	28,618	157	69,749	75,404	Net Open Position Absolute
Jumlah								1,261,436	Total
Modal								24,674,619	Capital
Rasio PDN (Laporan posisi keuangan)								24.52%	NOP Ratio (On-Statement of financial position)
Rasio PDN (Keseluruhan)								5.11%	NOP Ratio (Overall)
Rasio maksimum PDN								20.00%	NOP maximum ratio

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko pasar (lanjutan)

b. Market risk (continued)

(ii) Risiko nilai tukar mata uang asing

(ii) Foreign exchange risk

2017									
Dolar Amerika Serikat/ United States Dollars	Yen	Euro	Dolar Hong Kong/ Hong Kong Dollars	Dolar Singapura/ Singapore Dollars	Pound Sterling	Dolar Australia/ Australian Dollars	Lain-lain/ Others		
ASET									ASSETS
Kas	42,909	1,665	13,503	1,084	49,601	3,856	14,695	4,559	Cash
Giro pada Bank Indonesia	3,160,284	-	-	-	-	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	238,727	50,764	77,343	7,658	81,164	5,289	27,742	43,297	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	213,368	-	-	-	-	-	-	-	Placements with other banks and Bank Indonesia
Efek-efek	3,567,962	-	-	-	-	-	-	-	Marketable securities
Obligasi pemerintah	3,552,779	-	-	-	-	-	-	-	Government bonds
Tagihan derivatif	66,887	86	-	-	174	219	657	6	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan	27,252,975	61,764	5,238	3	632,627	-	-	-	Loans
Tagihan akseptasi	3,652,589	43,689	131,333	-	-	-	-	-	Acceptance receivables
Aset lain-lain	309,518	33,168	19,583	-	470	215	2,568	1,920	Other assets
Cadangan kerugian penurunan nilai	(536,071)	(2,691)	(1,802)	-	(10,174)	-	-	(11)	Allowance for impairment losses
Jumlah aset	41,521,927	188,445	245,198	8,745	753,862	9,579	45,662	52,396	Total assets
LIABILITAS									LIABILITIES
Liabilitas segera	6,017	29,010	327	1,114	27,033	-	42,727	1,375	Obligations due immediately
Simpanan	29,843,783	372,784	464,354	7,390	2,220,535	486,412	586,955	190,176	Deposits
Liabilitas derivatif	39,063	133	127	-	780	677	893	84	Derivative liabilities
Liabilitas akseptasi	3,652,589	43,689	131,333	-	-	-	-	2,625	Acceptance payables
Beban yang masih harus dibayar	21,008	-	-	-	162	18	161	127	Accrued expenses
Liabilitas lain-lain	417,010	13,574	14,710	393	11,974	616	2,798	1,983	Other liabilities
Jumlah liabilitas	33,979,470	459,190	610,851	8,897	2,260,484	487,723	633,534	196,370	Total liabilities
Aset/(Liabilitas) Bersih	7,542,457	(270,745)	(365,653)	(152)	(1,506,622)	(478,144)	(587,872)	(143,974)	Net Assets/(Liabilities)
Jumlah								4,189,295	Total
REKENING ADMINISTRATIF									ADMINISTRATIVE ACCOUNT
Tagihan	18,516,942	329,820	539,377	-	2,075,107	935,255	1,217,491	201,083	Receivables
Kewajiban	(26,788,797)	(59,720)	(168,879)	-	(542,562)	(466,443)	(634,899)	(49,213)	Payables
Komitmen dan kontinjensi - bersih	(8,271,855)	270,100	370,498	-	1,532,545	468,812	582,592	151,870	Commitments and contingencies - net
Jumlah									Total
Posisi Devisa Neto	(729,398)	(645)	4,845	(152)	25,923	(9,332)	(5,280)	7,896	Net Open Position
Posisi Devisa Neto Absolut	729,398	645	4,845	152	25,923	9,332	5,280	10,782	Net Open Position Absolute
Jumlah								786,357	Total
Modal								22,485,314	Capital
Rasio PDN (Laporan posisi keuangan)								18.63%	NOP Ratio (On-Statement of financial position)
Rasio PDN (Keseluruhan)								3.50%	NOP Ratio (Overall)
Rasio maksimum PDN								20.00%	NOP maximum ratio

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

(ii) Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

Sensitivitas Bank terhadap mata uang asing diperhitungkan dengan menggunakan informasi Posisi Devisa Neto yang ditranslasikan ke dalam mata uang asing utama Bank, yaitu USD. Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba sebelum pajak Bank atas pelemahan/penguatan nilai tukar mata Rupiah terhadap mata uang asing sebesar 5% pada tanggal 31 Desember 2018 and 2017:

	Pengaruh pada laba sebelum pajak/ <i>Impact on income before tax</i>		
	+5%	-5%	
31 Desember 2018	(302,462)	302,462	31 December 2018
31 Desember 2017	(209,465)	209,465	31 December 2017

(iii) Risiko suku bunga dari posisi *Banking Book* (IRRBB)

Risiko tingkat bunga arus kas adalah risiko di mana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Risiko nilai wajar suku bunga adalah risiko di mana nilai dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Bank memiliki eksposur terhadap fluktuasi tingkat suku bunga pasar yang berlaku baik atas risiko nilai wajar maupun arus kas. Margin bunga bisa meningkat sebagai hasil dari perubahan tersebut tetapi dapat menimbulkan kerugian ketika terdapat pergerakan yang tidak diharapkan.

Kebijakan yang dijalankan Bank dalam pengendalian terhadap risiko suku bunga:

- Melakukan pemantauan risiko suku bunga baik pada *trading book* maupun pada *ALM banking book (AFS)*.
- Mengukur sensitivitas pendapatan dan nilai ekonomis laporan posisi keuangan terhadap perubahan suku bunga pasar untuk mengantisipasi pergerakan suku bunga yang berpotensi merugikan.
- Melakukan pemantauan terhadap *Repricing Gap Profile Asset and Liabilities* secara keseluruhan dalam mengantisipasi pergerakan tren suku bunga pasar yang dapat menyebabkan kerugian.
- ALCO melakukan peninjauan ulang terhadap *Repriced Gap Strategy* setidaknya sekali dalam satu bulan.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk (continued)

(ii) *Foreign exchange risk (continued)*

The Bank's sensitivity on foreign currencies is determined using the Net Open Position information that translated into the Bank's main foreign currency, which is USD. The table below shows the sensitivity of the Bank's income before tax to IDR depreciation/appreciation against other foreign currencies by 5% on 31 December 2018 and 2017 :

(iii) *Interest rate risk in Banking Book (IRRBB)*

Cash flow interest rate risk is the risk that the future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. Fair value interest rate risk is the risk that the value of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Bank takes on exposure to the effects of fluctuations in the prevailing levels of market interest rates on both its fair value and cash flow risks. Interest margins may increase as a result of such changes but may causes losses in the event that unexpected movements arise.

Policies adopted by the Bank in managing its interest rate risk include:

- Monitoring of interest rate risk for trading book and ALM banking book (AFS).
- Measuring the sensitivity of the Bank's earning and economic value to anticipate adverse movement of interest rate.
- Monitoring of overall Repricing Gap Profile Assets and Liabilities in order to anticipate adverse movement of interest rate.
- Regular review on Repriced Gap Strategy by ALCO at least once a month.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko pasar (lanjutan)

b. Market risk (continued)

(iii) Risiko suku bunga dari posisi *Banking Book* (IRRBB) (lanjutan)

(iii) Interest rate risk in *Banking Book* (IRRBB) (continued)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur instrumen keuangan Bank terhadap risiko tingkat suku bunga yang dikategorikan menurut mana yang terlebih dahulu antara tanggal *repricing* atau tanggal jatuh tempo:

The tables below summarise the Bank's exposure to interest rate risks which categorised by the earlier of contractual repricing or maturity dates:

	2018									Jumlah/ Total		
	1 bulan atau kurang/ Less than 1 month	Lebih dari 1 bulan/ tapi tidak lebih dari 3 bulan/ Over 1 month to 3 months	Lebih dari 3 bulan/ tapi tidak lebih dari 1 tahun/ Over 3 months to 1 year	Lebih dari 1 tahun/ tapi tidak lebih dari 2 tahun/ 1 year to 2 years	Lebih dari 2 tahun/ tapi tidak lebih dari 3 tahun/ 2 years to 3 years	Lebih dari 2 tahun/ tapi tidak lebih dari 3 tahun/ 2 years to 3 years	Lebih dari 3 tahun/ tapi tidak lebih dari 4 tahun/ 3 years to 4 years	Lebih dari 4 tahun/ tapi tidak lebih dari 5 tahun/ 4 years to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years			Tidak dikenakan bunga/ Non interest bearing
Aset											Assets	
Kas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,067,190	1,067,190	Cash
Giro pada Bank Indonesia	1,826,283	-	-	-	-	-	-	-	-	7,632,629	9,458,912	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	394,761	-	-	-	-	-	-	-	-	-	394,761	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain												Placements with other banks
dan Bank Indonesia	3,523,340	169,354	1,570,839	-	-	-	-	-	-	-	5,263,533	Indonesia
Efek – efek	1,261,728	1,048,509	7,149,025	1,460,097	903,074	-	-	-	-	1,476,371	13,298,804	Marketable securities
Obligasi pemerintah	-	1,348,290	5,205,732	7,100,749	2,564,933	980,834	553,068	303,189	-	842,646	18,899,441	Government bonds
Tagihan derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	552,448	552,448	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan	74,462,430	26,012,762	7,694,844	2,048,312	2,287,291	1,590,378	1,092,873	326,488	-	(2,024,482)	113,490,896	Loans
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4,698,548	4,698,548	Acceptance receivables
Aset lain-lain	149,992	279,518	299,263	-	-	-	-	-	-	595,160	1,323,933	Other assets
Jumlah aset keuangan	81,618,534	28,858,433	21,919,703	10,609,158	5,755,298	2,571,212	1,645,941	629,677	14,840,510	168,448,466	Total financial assets	
Liabilitas											Liabilities	
Liabilitas segera	-	-	-	-	-	-	-	-	-	540,124	540,124	Obligations due immediately
Simpanan dari nasabah												Deposits from customers
- Giro	22,320,229	-	-	-	-	-	-	-	-	-	22,320,229	Current accounts -
- Tabungan	22,410,197	252,177	818,143	36,793	18,087	4,908	5,312	57	-	-	23,545,674	Saving accounts -
- Deposito berjangka	51,221,550	20,304,393	8,168,558	44	-	-	-	-	-	-	79,694,545	Time deposits -
Simpanan dari bank lain												Deposits from other banks
- Giro dan tabungan	128,339	-	-	-	-	-	-	-	-	-	128,339	Current and -
- <i>Inter-bank call money</i>	450,660	-	-	-	-	-	-	-	-	-	450,660	saving accounts
- Deposito berjangka	348,241	-	503	-	-	-	-	-	-	-	348,744	Inter-bank call money -
Liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	628,925	628,925	Time deposits -
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4,758,529	4,758,529	Derivative payables
Beban yang masih harus dibayar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	493,682	493,682	Acceptance payables
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	7,926,787	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7,926,787	Accrued expenses
Efek-efek yang diterbitkan	-	-	2,438,000	1,066,000	877,000	-	-	-	-	(7,544)	7,926,787	Securities sold under repurchase agreement
Pinjaman subordinasi	-	-	-	-	-	-	-	-	143,800	-	4,373,456	Marketable securities issued
Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	-	-	1,979,456	-	-	-	143,800	Subordinated debts
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	520,945	520,945	Borrowing
Jumlah liabilitas keuangan	104,806,003	20,556,570	11,425,204	1,102,837	895,087	4,908	1,984,768	143,857	6,934,661	147,853,895	Total financial liabilities	
Jumlah gap repricing suku bunga	(23,187,469)	8,301,863	10,494,499	9,506,321	4,860,211	2,566,304	(338,827)	485,820	7,905,849	20,594,571	Total interest repricing gap	

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko pasar (lanjutan)

b. Market risk (continued)

(iii) Risiko suku bunga dari posisi *Banking Book*
(IRRBB) (lanjutan)

(iii) *Interest rate risk in Banking Book (IRRBB)*
(continued)

	2017									Jumlah/ Total	
	1 bulan atau kurang/ Less than 1 month	Lebih dari 1 bulan tapi tidak lebih dari 3 bulan/ Over 1 month to 3 months	Lebih dari 3 bulan tapi tidak lebih dari 1 tahun/ Over 3 months to 1 year	Lebih dari 1 tahun tapi tidak lebih dari 2 tahun/ 1 year to 2 years	Lebih dari 2 tahun tapi tidak lebih dari 3 tahun/ 2 years to 3 years	Lebih dari 3 tahun tapi tidak lebih dari 4 tahun/ 3 years to 4 years	Lebih dari 4 tahun tapi tidak lebih dari 5 tahun/ 4 years to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Tidak dikenakan bunga/ Non interest bearing		
Aset											Assets
Kas	-	-	-	-	-	-	-	-	989,889	989,889	Cash
Giro pada Bank Indonesia	1,312,499	-	-	-	-	-	-	-	7,593,477	8,905,976	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	698,856	-	-	-	-	-	-	-	-	698,856	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Placements with other bank and Bank
dan Bank Indonesia	2,557,744	675,483	1,603,114	-	-	-	-	-	-	4,836,341	Indonesia
Efek – efek	1,578,156	2,759,930	4,764,143	1,269,542	1,805,512	372	23,680	188,264	(18,241)	12,371,358	Marketable securities
Obligasi pemerintah	3,236,570	202,877	1,117,838	7,109,837	1,378,436	751,206	328,620	316,037	-	14,441,421	Government bonds
Tagihan derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	291,131	291,131	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan	61,067,406	24,996,779	12,595,759	2,136,204	1,178,581	883,366	1,446,686	338,459	(2,453,446)	102,189,794	Loans
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	3,998,241	3,998,241	Acceptance receivables
Aset lain-lain	44,853	49,706	133,086	-	-	-	-	-	877,004	1,104,649	Other assets
Jumlah aset keuangan	70,496,084	28,684,775	20,213,940	10,515,583	4,362,529	1,634,944	1,798,986	842,760	11,278,055	149,827,656	Total financial assets
Liabilitas											Liabilities
Liabilitas segera	-	-	-	-	-	-	-	-	659,281	659,281	Obligations due immediately
Simpanan dari nasabah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Deposits from customers
- Giro	26,137,974	-	-	-	-	-	-	-	-	26,137,974	Current accounts -
- Tabungan	14,202,570	616,794	2,265,187	309,436	143,529	20,515	22,864	21	-	17,580,916	Saving accounts -
- Deposito berjangka	47,988,890	14,496,163	7,236,716	13	-	-	-	-	-	69,721,782	Time deposits -
Simpanan dari bank lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Deposits from other banks
- Giro dan tabungan	175,723	-	-	-	-	-	-	-	-	175,723	Current and - saving accounts
- Inter-bank call money	4,609,713	-	-	-	-	-	-	-	-	4,609,713	Inter-bank call money -
- Deposito berjangka	192,050	-	500	-	-	-	-	-	-	192,550	Time deposits -
Liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	141,441	141,441	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	4,046,274	4,046,274	Acceptance payables
Beban yang masih harus dibayar	-	-	-	-	-	-	-	-	391,404	391,404	Accrued expenses
Efek-efek yang diterbitkan	-	1,235,000	2,603,000	1,258,000	1,063,000	-	-	-	(10,389)	6,148,611	Marketable securities issued
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	901,236	901,236	Other liabilities
Jumlah liabilitas keuangan	93,306,920	16,347,957	12,105,403	1,567,449	1,206,529	20,515	22,864	21	6,129,247	130,706,905	Total financial liabilities
Jumlah gap repricing suku bunga	(22,810,836)	12,336,818	8,108,537	8,948,134	3,156,000	1,614,429	1,776,122	842,739	5,148,808	19,120,751	Total interest repricing gap

Dalam mengukur sensitivitas dari perspektif pendapatan, Bank mengukur perubahan tingkat suku bunga terhadap pendapatan bunga bersih untuk 12 bulan ke depan. Di sisi lain dari perspektif nilai ekonomis ekuitas, Bank memonitor sensitivitas perubahan tingkat suku bunga terhadap nilai ekonomis dari aset, kewajiban dan posisi *off-balance sheet* Bank dalam jangka panjang.

In measuring sensitivity from earning perspective, the Bank measures the interest rate changes to the net interest income for the following 12 months. On the other hand, for the economic value of equity perspective, the Bank monitor the sensitivity on the interest rate changes that affect the economic value of the Bank's assets, liabilities and off-balance sheet positions over long-term period.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)
b. Risiko pasar (lanjutan)

- (iii) Risiko suku bunga dari posisi *Banking Book* (IRRBB) (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan sensitivitas pendapatan bunga bersih Bank terhadap peningkatan atau penurunan suku bunga. Untuk aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang Rupiah, sensitivitas dihitung menggunakan peningkatan atau penurunan suku bunga sebesar 100 bps. Sedangkan, untuk aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang USD, sensitivitas dihitung menggunakan peningkatan suku bunga sebesar 100 bps dan penurunan suku bunga sesuai tingkat minimum *yield curve* yang nilainya lebih rendah dari 100 bps.

	Pendapatan bunga bersih/ <i>Net interest income</i>	
	Peningkatan suku bunga 100 bps/ <i>Increase of interest rate by 100 bps</i>	Penurunan suku bunga 100 bps/ <i>Decrease of interest rate by 100 bps</i>
31 Desember 2018	250,247	(250,247)
31 Desember 2017	(56,739)	56,739

Sensitivitas keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual Bank pada tanggal 31 Desember 2018 and 2017 atas perubahan tingkat suku bunga terhadap pendapatan komprehensif lainnya. Sensitivitas Bank terhadap suku bunga diperhitungkan dengan menggunakan peningkatan dan penurunan suku bunga sebesar 100 bps untuk eksposur Rupiah. Sementara untuk eksposur dalam mata uang USD dihitung menggunakan peningkatan suku bunga sebesar 100 bps dan penurunan suku bunga sebesar 100 bps dengan batas bawah suku bunga 0 (nol) persen.

	Pengaruh terhadap keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual/ <i>Impact to unrealised gains/(loss) on available for sale marketable securities and government bonds</i>	
	Peningkatan/ <i>Increase by 100bps</i>	Penurunan/ <i>Decrease by 100bps</i>
31 Desember 2018	(316,529)	322,622
31 Desember 2017	(207,536)	211,144

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)
b. Market risk (continued)

- (iii) Interest rate risk in *Banking Book* (IRRBB) (continued)

This table presents a sensitivity of the Bank's net interest income due to an increase or decrease of interest rate. For financial assets and liabilities in Rupiah, sensitivity is calculated using the increase or decrease of interest rate by 100 bps. While, for financial assets and liabilities in USD, sensitivity is calculated using the increase of interest rate by 100 bps and decrease of interest rate in accordance with the minimum yield curve which is lower than 100 bps.

Sensitivity to unrealised gains/(loss) on available for sale marketable securities and government bonds

The table below shows the sensitivity of the Bank's unrealised gains/(loss) on available for sale marketable securities to movement of interest rates on 31 December 2018 and 2017 to other comprehensive income. The Bank's interest rate sensitivity is calculated using the increase or decrease of interest rate by 100 bps for IDR exposure. While, for exposure in USD, sensitivity is calculated using the increase of interest rate by 100 bps and decrease of interest rate by 100 bps where the interest rate floored at 0 (zero) percent.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)
b. Risiko pasar (lanjutan)
(iii) Risiko suku bunga dari posisi *Banking Book* (IRRBB) (lanjutan)

Proyeksi di atas mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan dan berdasarkan tanggal pelaporan yang konstan serta seluruh posisi hingga jatuh tempo.

Sensitivitas atas laba bersih dan keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual, tidak memperhitungkan efek dari lindung nilai dan tindakan-tindakan Bank untuk mengurangi risiko atas tingkat suku bunga. Dalam kenyataannya, Bank secara proaktif melakukan mitigasi atas efek prospektif pergerakan tingkat suku bunga.

Tingkat suku bunga efektif rata-rata atas aset dan liabilitas keuangan Bank adalah sebagai berikut:

	2018		2017		
	Rupiah/ Rupiah %	Mata uang asing/ Foreign currencies	Rupiah/ Rupiah %	Mata uang asing/ Foreign currencies	
ASET					ASSETS
Giro pada bank lain	0.32	0.42	0.47	0.19	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	6.34	1.88	6.42	1.06	Placements with other banks and Bank Indonesia
Efek-efek dan obligasi pemerintah	6.54	2.56	6.90	2.03	Marketable securities and government bonds
Pinjaman yang diberikan	10.13	5.74	10.74	5.32	Loans
LIABILITAS					LIABILITIES
Simpanan nasabah					Deposits from customers
- Giro	2.47	0.59	2.23	0.71	Current accounts -
- Tabungan	2.47	0.29	2.26	0.14	Saving accounts -
- Deposito berjangka	6.30	1.66	6.50	1.00	Time deposits -
Simpanan dari bank lain					Deposits from other banks
- Giro	1.44	0.11	1.30	-	Current accounts -
- Tabungan	0.29	-	0.49	-	Saving accounts -
- <i>Inter-bank call money</i>	5.60	2.03	4.85	1.26	Inter-bank call money -
- Deposito berjangka	5.57	-	5.34	0.08	Time deposits -
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	6.22	-	5.50	-	Securities sold under repurchase agreements
Efek-efek yang diterbitkan					Marketable securities issued
- Obligasi Berkelanjutan	7.31	-	8.60	-	Continuous Bonds -
Pinjaman subordinasi	-	5.57	-	-	Subordinated debts
Pinjaman yang diterima	9.09	-	-	-	Borrowing

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko akibat adanya kemungkinan Bank tidak mampu dalam memenuhi kewajiban arus kas yang bersifat kontraktual baik untuk saat ini maupun di masa yang akan datang atau kewajiban yang diharuskan peraturan yang telah jatuh tempo tanpa mempengaruhi aktivitas harian dan menimbulkan kerugian yang tidak dapat diterima.

Risiko ini mencakup ketidakmampuan dalam mengelola kekurangan atau perubahan sumber-sumber pendanaan yang tidak direncanakan dan kegagalan dalam mengenali atau mengatasi perubahan kondisi pasar yang kemudian mempengaruhi kemampuan untuk melikuidasi aset secara cepat dengan nilai kerugian yang minimal.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)
b. Market risk (continued)
(iii) Interest rate risk in *Banking Book* (IRRBB) (continued)

The projection above assumes that all other variables are held constant. It also assumes a constant reporting date position and that all positions run to maturity.

The sensitivities of net income and unrealised gains on available for sale marketable securities, do not take into account the effects of hedging and do not incorporate actions that the Bank would take to mitigate the impact of this interest rate risks. In practice, the Bank proactively seeks to mitigate the effect of prospective interest movements.

The average effective interest rate for the Bank financial assets and liabilities are as follows:

c. Liquidity risk

Liquidity risk is defined as the current and prospective risk to earnings or capital arising from the likelihood of the Bank's inability to meet its current and future contractual cash flow or regulatory obligations when they are due without affecting daily operations and incurring unacceptable losses.

This risk includes the inability to manage unplanned decreases or changes in funding sources and the failure to recognise or address changes in market conditions that affect the ability to liquidate assets quickly with minimal loss in value.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

Bank membuat laporan ketidaksesuaian arus kas berdasarkan arus kas sesuai waktu kontrak yang sebenarnya (dikenal sebagai "arus kas kontraktual"). Profil arus kas kontraktual mengalokasikan aset dan liabilitas ke dalam time band sesuai sisa jangka waktu jatuh temponya.

Selain itu, Bank juga membuat laporan ketidaksesuaian arus kas berdasarkan asumsi behavioural. Arus kas ini (dikenal sebagai "arus kas behavioural") biasanya terkait dengan karakteristik produk, seperti waktu untuk aset yang telah jatuh tempo diperpanjang kembali, kemungkinan penarikan dini untuk deposito atau pola historis deposito yang diperpanjang. Untuk mengelola ketidaksesuaian arus kas, Bank menetapkan suatu batasan berupa liquidity gap limit yang disesuaikan dengan kebutuhan bisnis serta kemampuan Bank dalam memperoleh likuiditas segera.

Tabel berikut ini menyajikan arus kas kontraktual atas aset dan liabilitas keuangan - bruto Bank berdasarkan sisa periode sampai tanggal jatuh tempo sesuai kontrak.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Liquidity risk (continued)

The Bank prepares cash flow mismatch reports based on the actual contracted cash flows (known as "contractual cash flow"). The contractual cash flow profile allocates the Bank's assets and liabilities into time bands according to their remaining term to maturity.

In addition, the Bank also prepares cash flow mismatch reports based on behavioural assumptions. These cash flows (known as "behavioural cash flow") are typically associated with product characteristics, such as the time beyond, which maturing assets are rolled over, the likelihood of premature withdrawals of fixed deposits or the historical deposit rollover patterns. For managing cash flow mismatch, the Bank sets a liquidity gap limit align with its business requirements and its ability to obtain immediate liquidity.

The following tables show cash flows on the Bank's financial assets and liabilities - gross based on the remaining period to the contractual maturity date.

		2018							
	Nilai tercatat ^{1)/ Carrying value¹⁾}	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/ No contractual maturity	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	> 1 bulan s/d 3 bulan/ > 1 month - 3 months	> 3 bulan s/d 12 bulan/ > 3 months - 12 months	> 1 tahun s/d 2 tahun/ > 1 year - 2 years	> 2 tahun s/d 5 tahun/ > 2 years - 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	
ASET									ASSETS
Kas	1,067,190	-	1,067,190	-	-	-	-	-	Cash
Giro pada Bank Indonesia	9,458,912	-	9,458,912	-	-	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	394,761	-	394,761	-	-	-	-	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	5,263,533	-	3,523,341	169,354	1,570,838	-	-	-	Placements with other banks and Bank Indonesia
Efek-efek	13,322,323	-	1,261,727	1,061,500	7,539,402	1,774,255	1,681,656	3,783	Bank Indonesia Marketable securities
Obligasi pemerintah	18,899,441	-	-	1,367,325	5,461,709	7,125,442	4,126,028	818,937	Government bonds
Tagihan derivatif	552,448	-	176,610	59,452	110,510	19,337	161,820	24,719	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan	117,834,798	-	7,907,297	10,975,651	14,969,228	18,220,840	30,277,122	35,484,660	Loans
Tagihan akseptasi	4,758,529	-	1,367,743	2,048,981	1,337,939	3,866	-	-	Acceptance receivables
Aset lain-lain	1,328,825	-	493,309	479,347	356,169	-	-	-	Other assets
Jumlah aset	172,880,760	-	25,650,890	16,161,610	31,345,795	27,143,740	36,246,626	36,332,099	Total assets
LIABILITAS									LIABILITIES
Liabilitas segera	540,124	-	540,124	-	-	-	-	-	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	125,560,448	-	96,014,298	20,558,217	8,327,910	349,317	283,719	26,987	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	927,743	-	927,743	-	500	-	-	-	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	628,925	-	156,567	77,998	231,852	22,789	114,287	25,432	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	4,758,529	-	1,367,743	2,048,981	1,337,939	3,866	-	-	Acceptance payables
Beban yang masih harus dibayar	493,682	-	493,682	-	-	-	-	-	Accrued expenses
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	7,926,787	-	7,926,787	-	-	-	-	-	Securities sold under repurchase agreements
Efek-efek yang diterbitkan	4,373,456	-	-	-	2,434,922	1,064,171	874,363	-	Marketable securities issued
Pinjaman subordinasi	143,800	-	-	-	-	-	-	143,800	Subordinated debts
Pinjaman yang diterima	1,979,456	-	-	-	-	-	1,979,456	-	Borrowing
Liabilitas lain-lain	520,945	-	410,987	43,561	52,622	6,505	7,262	8	Other liabilities
Jumlah liabilitas	147,853,895	-	107,837,431	22,728,757	12,385,745	1,446,648	3,259,087	196,227	Total liabilities
Aset Bersih	25,026,865	-	(82,186,541)	(6,567,147)	18,960,050	25,697,092	32,987,539	36,135,872	Net Asset

¹⁾ Tidak termasuk cadangan kerugian penurunan nilai.

Excluding allowance for impairment losses ^{*)}

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

c. Liquidity risk (continued)

2017								
Nilai tercatat ^{*)} / Carrying value ^{*)}	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/ No contractual maturity	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	> 1 bulan s/d 3 bulan/ > 1 month – 3 months	> 3 bulan s/d 12 bulan/ > 3 months – 12 months	> 1 tahun s/d 2 tahun/ > 1 year – 2 years	> 2 tahun s/d 5 tahun/ > 2 years – 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	
ASET								
Kas	989,889	-	989,889	-	-	-	-	Cash
Giro pada Bank Indonesia	8,905,976	-	8,905,976	-	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	698,856	-	698,856	-	-	-	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	4,836,341	-	2,557,744	675,483	1,603,114	-	-	Placements with other banks and Bank Indonesia
Efek-efek	12,389,599	-	1,578,155	2,759,929	4,764,146	1,269,542	188,264	Marketable securities
Obligasi pemerintah	14,441,421	-	3,236,570	202,877	1,117,839	7,109,837	316,036	Government bonds
Tagihan derivatif	291,131	-	86,812	36,696	118,556	16,609	17,485	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan	106,349,408	-	6,831,184	9,674,048	28,690,888	5,443,915	27,864,522	Loans
Tagihan akseptasi	4,046,274	-	794,003	2,025,469	1,223,179	3,623	-	Acceptance receivables
Aset lain-lain	1,105,186	-	922,394	49,706	133,086	-	-	Other assets
Jumlah aset	154,054,081	-	26,601,583	15,424,208	37,650,808	13,843,526	32,147,649	28,386,307
LIABILITAS								
Liabilitas segera	659,281	-	659,281	-	-	-	-	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	113,440,672	-	90,393,089	14,646,114	7,798,876	247,987	26,875	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	4,977,986	-	4,977,486	-	500	-	-	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	141,441	-	48,378	10,070	44,162	604	18,369	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	4,046,274	-	794,003	2,025,469	1,223,179	3,623	-	Acceptance payables
Beban yang masih harus dibayar	391,404	-	391,404	-	-	-	-	Accrued expenses
Efek-efek yang diterbitkan	6,148,611	-	-	1,234,848	2,597,993	1,255,486	1,060,284	Marketable securities issued
Liabilitas lain-lain	901,236	-	901,236	-	-	-	-	Other liabilities
Jumlah liabilitas	130,706,905	-	98,164,877	17,916,501	11,664,710	1,507,700	1,407,873	45,244
Aset Bersih	23,347,176	-	(71,563,294)	(2,492,452)	25,985,868	12,335,826	30,739,776	28,341,063

*) Tidak termasuk cadangan kerugian penurunan nilai.

Excluding allowance for impairment losses *)

Selain laporan arus kas, Bank telah membuat dan memonitor rasio LCR (*Liquidity Coverage Ratio*) dan NSFR (*Net Stable Funding Rate*). Rasio LCR adalah perbandingan antara HQLA (*High Quality Liquid Asset*) dengan total arus kas keluar bersih (net cash outflow) selama 30 (tiga puluh) hari ke depan dalam skenario stres. HQLA adalah kas dan/atau aset keuangan yang dapat dengan mudah dikonversi menjadi kas dengan sedikit atau tanpa pengurangan nilai untuk memenuhi kebutuhan likuiditas Bank selama periode 30 (tiga puluh) hari kedepan dalam skenario stress. Rasio LCR yang Bank hasilkan secara bulanan dan triwulanan telah dipublikasikan melalui *website* Bank. Rasio NSFR adalah perbandingan antara pendanaan stabil yang tersedia atau *Available Stable Funding* (ASF) dengan pendanaan stabil yang diperlukan atau *Required Stable Funding* (RSF). ASF merupakan jumlah liabilitas dan ekuitas yang stabil untuk mendanai aktivitas Bank. RSF adalah jumlah aset dan transaksi rekening administratif yang perlu didanai oleh pendanaan stabil.

Pada 31 Desember 2018, Bank memiliki rasio LCR sebesar 151% dan NSFR sebesar 119% (31 Desember 2017: LCR sebesar 154% dan NSFR sebesar 118%).

Aside from the Bank Cash Flow statement, Bank also creates and monitors LCR (*Liquidity Coverage Ratio*) and NSFR (*Net Stable Funding Rate*). LCR Ratio is a comparison between HQLA (*High Quality Liquid Asset*) and total net cash outflow within the next 30 days under the stress scenario. HQLA is cash and/or financial asset that can easily be converted into cash with little or no reduction in value to meet the Bank's liquidity requirement over the next 30 days under the stress scenario. The LCR ratio which the bank generates on a monthly and quarterly basis is published through the Bank's website. The NSFR is the ratio between Available Stable Funding (ASF) with Required Stable Funding (RSF). ASF is a stable amount of liabilities and equity to fund various the Bank activities. RSF is the number of assets and off-balance sheet transactions that need to be funded by a stable funding.

As at 31 December 2018, the LCR Bank ratio is 151% and NSFR is 119% (31 December 2017: LCR is 154% and NSFR is 118%).

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari liabilitas sesuai arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2018 and 2017.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Liquidity risk (continued)

The maturity tables below provide information about maturities on contractual undiscounted cash flows of liabilities on 31 December 2018 and 2017.

		2018						
	Jumlah/ Total	Kurang dari/ Less than 1 bulan/month	1 – 3 bulan/ months	3 – 12 bulan/ months	1 – 5 tahun/ years	Lebih dari/ More than 5 tahun/years		
Liabilitas segera	540,124	540,124	-	-	-	-	Obligations due immediately	
Simpanan nasabah							Deposits from customers	
Giro	22,321,402	22,321,402	-	-	-	-	Current accounts	
Tabungan	23,584,641	22,366,182	139,284	387,354	660,393	31,428	Saving accounts	
Deposito berjangka	80,201,484	51,451,529	20,630,573	8,119,337	45	-	Time deposits	
Simpanan dari bank lain	927,899	927,377	-	522	-	-	Deposits from other banks	
Liabilitas derivatif	577,766	161,536	76,505	238,541	75,752	25,432	Derivative payables	
Liabilitas akseptasi	4,758,529	1,367,743	2,048,981	1,337,939	3,866	-	Acceptance payables	
Beban yang masih harus dibayar	493,682	493,682	-	-	-	-	Accrued expenses	
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	7,926,787	7,926,787	-	-	-	-	Securities sold under repurchase agreements	
Efek-efek yang diterbitkan	4,804,876	34,838	44,279	2,610,773	2,114,986	-	Marketable securities issued	
Pinjaman subordinasi	199,163	-	-	7,909	31,636	159,618	Subordinated debts	
Pinjaman yang diterima	2,883,000	-	-	176,600	2,706,400	-	Borrowing	
Liabilitas lain-lain	520,945	410,987	43,561	52,622	13,767	8	Other liabilities	
	<u>149,740,298</u>	<u>108,002,187</u>	<u>22,983,183</u>	<u>12,931,597</u>	<u>5,606,845</u>	<u>216,486</u>		

		2017						
	Jumlah/ Total	Kurang dari/ Less than 1 bulan/month	1 – 3 bulan/ months	3 – 12 bulan/ months	1 – 5 tahun/ years	Lebih dari/ More than 5 tahun/years		
Liabilitas segera	659,281	659,281	-	-	-	-	Obligations due immediately	
Simpanan nasabah							Deposits from customers	
Giro	26,139,110	26,139,110	-	-	-	-	Current accounts	
Tabungan	17,626,934	16,266,555	150,830	571,591	606,441	31,517	Saving accounts	
Deposito berjangka	70,146,256	48,098,592	14,627,195	7,420,455	14	-	Time deposits	
Simpanan dari bank lain	4,977,617	4,977,617	-	521	-	-	Deposits from other banks	
Liabilitas derivatif	150,952	53,831	29,843	69,342	20,462	18,398	Derivative payables	
Liabilitas akseptasi	4,046,274	794,003	2,025,469	1,223,179	3,623	-	Acceptance payables	
Beban yang masih harus dibayar	391,404	391,404	-	-	-	-	Accrued expenses	
Efek-efek yang diterbitkan	6,707,742	-	1,353,035	2,829,528	2,525,179	-	Marketable securities issued	
Liabilitas lain-lain	901,236	901,236	-	-	-	-	Other liabilities	
	<u>131,746,806</u>	<u>98,281,629</u>	<u>18,186,372</u>	<u>12,114,616</u>	<u>3,155,719</u>	<u>49,915</u>		

Informasi mengenai perkiraan cash outflow dari rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2018 and 2017.

The tables below provide information about estimated cash outflow of off-balance sheet as at 31 December 2018 and 2017.

		2018						
	Jumlah/ Total	Kurang dari/ Less than 1 bulan/month	1 – 3 bulan/ months	3 – 12 bulan/ months	1 – 5 tahun/ years	Lebih dari/ More than 5 tahun/years		
Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum ditarik - committed	9,445,632	-	110,072	217,624	2,405,841	6,712,095	Undrawn loan facilities - committed	
Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	3,458,070	1,246,525	1,538,654	672,891	-	-	Outstanding irrevocable letters of credit	
Garansi yang diberikan Standby letter of credit	3,653,401	583,721	771,518	1,976,532	321,549	81	Guarantees issued	
	<u>534,583</u>	<u>101,200</u>	<u>211,911</u>	<u>216,368</u>	<u>5,104</u>	<u>-</u>	Standby letter of credit	
	<u>17,091,686</u>	<u>1,931,446</u>	<u>2,632,155</u>	<u>3,083,415</u>	<u>2,732,494</u>	<u>6,712,176</u>		

		2017						
	Jumlah/ Total	Kurang dari/ Less than 1 bulan/month	1 – 3 bulan/ months	3 – 12 bulan/ months	1 – 5 tahun/ years	Lebih dari/ More than 5 tahun/years		
Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum ditarik - committed	8,277,087	30,000	-	257,534	3,077,543	4,912,010	Undrawn loan facilities - committed	
Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	4,090,235	1,432,597	1,922,823	734,815	-	-	Outstanding irrevocable letters of credit	
Garansi yang diberikan Standby letter of credit	3,805,960	1,242,664	479,174	1,599,443	482,172	2,507	Guarantees issued	
	<u>582,183</u>	<u>85,838</u>	<u>268,651</u>	<u>205,685</u>	<u>22,009</u>	<u>-</u>	Standby letter of credit	
	<u>16,755,465</u>	<u>2,791,099</u>	<u>2,670,648</u>	<u>2,797,477</u>	<u>3,581,723</u>	<u>4,914,517</u>		

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko operasional

Risiko Operasional merupakan risiko atas kerugian dari ketidakcukupan/kegagalan proses internal, manusia, sistem dan manajemen atau kerugian dari kejadian eksternal.

Bank telah melakukan pengelolaan risiko operasional yang meliputi *risk identification*, *risk assessment*, *risk treatment*, *risk monitoring* dan *reporting* dengan tujuan agar eksposur risiko atau kerugian yang mungkin timbul dapat dikendalikan secara memadai dan masih dalam batas *risk appetite* Bank.

Bank telah memiliki infrastruktur yang memadai untuk mendukung pelaksanaan proses manajemen risiko, antara lain tersedianya sistem aplikasi atau database pengelolaan risiko operasional, *tools* dan personil yang mendukung pengelolaan risiko operasional pada berbagai unit kerja serta dukungan *top* manajemen dalam pelaksanaannya.

Bank telah menetapkan manajemen teknologi yang memadai untuk melindungi Bank dari penyalahgunaan aset informasi dan ancaman serangan *cyber*. Selain dari sisi teknologi, Bank secara berkala melakukan program sosialisasi dan pelatihan kepada seluruh karyawan untuk meningkatkan *cyber security awareness*.

Identifikasi, *assessment* dan mitigasi risiko dilakukan antara lain dengan menerapkan kebijakan *New Product Approval Process* (NPAP) sebelum produk/program diimplementasi, pelaporan kejadian risiko operasional, pengujian *Risk and Control Self Assessment* (RCSA), *Key Risk Indicator* (KRI) serta hasil analisis *emerging risk*. *Monitoring* atas perbaikan kontrol dilakukan secara berkesinambungan terhadap kejadian risiko operasional yang telah teridentifikasi.

Pengawasan secara aktif oleh Direksi dan Komisaris Bank atas laporan profil risiko dan pelaksanaan manajemen risiko dilakukan secara berkala melalui berbagai rapat komite, seperti Komite Manajemen Risiko Operasional, *Board Risk Committee* dan *Risk Monitoring Committee*.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Operational risk

Operational risk is the risk of loss resulting from inadequate or failed internal processes, people, system and management or losses from external events.

The Bank has implemented operational risk management covering risk identification, risk assessment, risk treatment, risk monitoring and reporting in order to properly control and keep risk exposure or potential loss within the Bank's risk appetite.

The Bank has the infrastructure to support such risk management process, such as application system or operational risk management database, tools, and staffs supporting the management of operational risk in all working units and support from top management in managing it.

The Bank has determined adequate technology management to protect the Bank from misuse of the asset information and cyber attack. With the application of current technology of the Bank also periodically communicate and train all employees to increase cyber security awareness.

Risk identification, assessment and mitigation have been implemented such as by implementing New Product Approval Process (NPAP) before implementing such product/program, operational risk event reporting, assessment of Risk and Control Self Assessment (RCSA), Key Risk Indicator (KRI) and also the result of emerging risk analysis. The monitoring of control enhancement has been implemented continuously on identified operational risk event.

The Board of Directors and the Board of Commissioners actively monitor the Bank's risk profile report and its risk management implementation periodically through various committee meetings, such as Operational Risk Management Committee, Board Risk Committee and Risk Monitoring Committee.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko operasional (lanjutan)

Untuk pengelolaan risiko *fraud*, Bank telah memiliki dokumen kebijakan dan prosedur penanganan *fraud* yang dikinikn secara berkala. Selain itu Bank mendorong seluruh karyawan untuk melaporkan indikasi kejadian *fraud (whistleblower)* apabila mengetahuinya. Direksi Bank terlibat aktif dalam pengelolaan risiko *fraud* antara lain memberikan pengarahannya atas strategi pengelolaan risiko *fraud*, pengawasan penanganan kejadian *fraud*, pemberian sanksi dan *monitoring* perkembangan perbaikan kontrol untuk memastikan kejadian yang sama dapat dicegah atau diminimalisir. Hal ini dilakukan melalui Komite *Fraud* yang diketuai oleh Presiden Direktur maupun dalam rapat *Board Risk Committee*. Apabila ada kejadian yang sifatnya signifikan, maka ketua Tim Penanganan *Fraud* dapat melaporkannya secara langsung kepada ketua Komite *Fraud* atau Komisaris. Untuk memitigasi dampak finansial akibat kejadian *fraud*, Bank telah memiliki asuransi perlindungan terhadap *fraud*.

Bank secara terus menerus membangun lingkungan budaya yang mendukung pelaksanaan manajemen risiko operasional melalui penguatan pada tiga lini pertahanan (*three line of defense*) yaitu unit bisnis dan unit fungsional sebagai lini pertahanan pertama, manajemen risiko operasional sebagai lini pertahanan kedua dan Internal Audit sebagai lini pertahanan ketiga.

e. Risiko hukum

Risiko hukum merupakan risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis, yang antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan pengikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

Pengelolaan risiko hukum dilakukan untuk memastikan agar seluruh aktivitas dan hubungan kegiatan usaha Bank dengan pihak ketiga didasarkan pada aturan dan persyaratan yang dapat melindungi kepentingan Bank dari segi hukum.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Operational risk (continued)

In terms of the managing of fraud risk, the Bank has documented fraud handling policy and procedure which are up dated regularly. In addition, the Bank encourages all staffs to report any fraud event indication (whistleblower) if they recognise it. The Bank's Board of Directors are actively involved in fraud risk management by providing strategic direction on fraud risk management, the monitoring of fraud handling, the sanction concerning fraud event, and the monitoring of control improvement to prevent or minimise the occurrence of similar event. This action is performed through Fraud Committee that is chaired by the President Director or through Board Risk Committee Meeting. If there is any significant event, the Chairman of Fraud Handling Team may directly report to the Head of Fraud Committee or Board of Commissioners. To mitigate financial impact from fraud events, the Bank has insurance covers for fraud.

The Bank has continuously developed its culture and support the implementation for operational risk management, through the implementation of the three line of defense which consist of the business or functional unit as the first line of defense, operational risk management as second line of defense and Internal Audit as third line of defense.

e. Legal risk

Legal risk can be caused by weaknesses in legal aspects such as lawsuits, an absence of clear and supportive laws, or weaknesses in contracts, claims or collateral agreements.

Legal risk is managed by ensuring that all activities and business relationships between the Bank and third parties are based on rules and conditions that are capable of protecting the Bank's interests from a legal perspective.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)
f. Risiko reputasi

Risiko reputasi timbul dari adanya pemberitaan negatif terkait dengan kegiatan usaha Bank atau persepsi negatif mengenai Bank. Mengingat risiko reputasi ini bukan merupakan risiko yang dikelola secara terpisah dari risiko-risiko lainnya, khususnya bagi Bank dengan kompleksitas usaha yang tinggi, maka pengelolaan setiap aktivitas fungsional Bank sedapat mungkin terintegrasi ke dalam suatu sistem dan proses pengelolaan risiko yang akurat dan komprehensif. Penanganan keluhan dari nasabah telah terintegrasi dalam sistem CHM (*Complaint Handling Management*) Bank.

g. Risiko strategik

Risiko strategik mengacu pada risiko yang disebabkan oleh adanya keputusan dan/atau penerapan strategi Bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan strategis yang tidak tepat, atau kegagalan Bank dalam merespon perubahan-perubahan eksternal.

Bank mengelola risiko strategik melalui proses pertimbangan dan pengambilan keputusan secara kolektif dan komprehensif di lingkungan komite-komite pengawasan dan eksekutif, yang turut mempengaruhi dan berdampak pada langkah-langkah bisnis yang akan diambil dalam kerangka kebijakan dan arah yang telah ditetapkan.

h. Risiko kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko yang timbul ketika Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku. Risiko kepatuhan, jika tidak dikelola dengan baik, berpotensi pada pengenaan denda, hukuman, atau rusaknya reputasi.

Bank melakukan identifikasi dan pengelolaan risiko kepatuhan sejak awal dengan memberikan bantuan kepada unit bisnis dan unit operasional dalam hal pengembangan produk dan aktivitas baru dan secara aktif melakukan penilaian terhadap kebijakan Pedoman dan Prosedur Internal yang dimiliki oleh Bank untuk memastikan bahwa seluruh peraturan eksternal telah diakomodir sedemikian rupa dan selanjutnya untuk dipatuhi dalam pelaksanaannya.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)
f. Reputation risk

Reputation risk arise from negative publicity concerning the operations of the Bank or negative perceptions of the Bank. Given that reputation risk management is an integral part of risk management, especially in a bank with highly complex operations, the management of each functional aspect of the Bank is integrated into a single accurate and comprehensive risk management system and process as much as possible. The Bank has established an integrated CHM system (Complaint Handling Management) to handle complain from customer.

g. Strategic risk

Strategic risk refers to the risk of a bad outcome attributed due to a decision and/or implementation of the Bank's strategy, a bad or misjudged strategic decision or the Bank's failure to respond to external changes.

The Bank manages strategic risks through a comprehensive and collective consideration and decision-making processes encompassing areas of the supervisory and executive committees that influence and impact business decisions on policies and directions that the Bank will embark on.

h. Compliance risk

Compliance risk is the risk when the Bank does not comply or implement current laws and regulations and other policies. If compliance risk is not managed well, it will potentially lead to penalty charges, punishments, or damage to reputation.

The Bank implements early detection and management of compliance risks by providing assistance to business and operational units and new product and new activity for developments and also evaluated the Bank's Guidelines and Procedures to ensure that all external regulations have been accommodated and implemented correctly.

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

i. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

Tabel dibawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan yang tidak disajikan di laporan posisi keuangan Bank pada nilai wajarnya:

	2018	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
Aset		
Kas	1,067,190	1,067,190
Giro pada Bank Indonesia	9,458,912	9,458,912
Giro pada bank lain	394,761	394,761
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	5,263,533	5,263,533
Efek - efek		
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	186,938	186,938
Pinjaman yang diberikan	113,490,896	114,522,017
Tagihan akseptasi	4,698,548	4,698,548
Aset lain-lain	1,323,933	1,323,933
	<u>135,884,711</u>	<u>136,915,832</u>
Liabilitas		
Liabilitas segera	540,124	540,124
Simpanan nasabah		
- Giro	22,320,229	22,320,229
- Tabungan	23,545,674	23,539,685
- Deposito berjangka	79,694,545	79,694,545
Simpanan dari bank lain		
- Giro dan tabungan	128,339	128,339
- <i>Inter-bank call money</i>	450,660	450,660
- Deposito berjangka	348,744	348,744
Liabilitas akseptasi	4,758,529	4,758,529
Beban yang masih harus dibayar	493,682	493,682
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	7,926,787	7,926,787
Efek-efek yang diterbitkan	4,373,456	4,246,394
Pinjaman subordinasi	143,800	142,441
Pinjaman yang diterima	1,979,456	1,971,081
Liabilitas lain-lain	520,945	520,945
	<u>147,224,970</u>	<u>147,082,185</u>

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

i. Fair value of financial assets and liabilities

The table below summarises the carrying amounts and fair values of those financial assets and liabilities not presented in the Bank's statement of financial position at their fair values:

	2018	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
Assets		
Cash	1,067,190	1,067,190
Current accounts with Bank Indonesia	9,458,912	9,458,912
Current accounts with other banks	394,761	394,761
Placements with other banks and Bank Indonesia	5,263,533	5,263,533
Marketable securities		
Loans and receivables -		
Loans	113,490,896	114,522,017
Acceptance receivables	4,698,548	4,698,548
Other assets	1,323,933	1,323,933
	<u>135,884,711</u>	<u>136,915,832</u>
Liabilities		
Obligations due immediately	540,124	540,124
Deposits from customers		
Current accounts -	22,320,229	22,320,229
Saving accounts -	23,545,674	23,539,685
Time deposits -	79,694,545	79,694,545
Deposits from other banks		
Current and saving accounts -	128,339	128,339
Inter-bank call money -	450,660	450,660
Time deposits -	348,744	348,744
Acceptance payables	4,758,529	4,758,529
Accrued expenses	493,682	493,682
Securities sold under repurchase agreement	7,926,787	7,926,787
Marketable securities issued	4,373,456	4,246,394
Subordinated Debts	143,800	142,441
Borrowing	1,979,456	1,971,081
Other liabilities	520,945	520,945
	<u>147,224,970</u>	<u>147,082,185</u>

	2017	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
Aset		
Kas	989,889	989,889
Giro pada Bank Indonesia	8,905,976	8,905,976
Giro pada bank lain	698,856	698,856
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	4,836,341	4,836,341
Efek - efek		
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	156,967	156,967
Pinjaman yang diberikan	102,189,794	102,715,930
Tagihan akseptasi	3,998,241	3,998,241
Aset lain-lain	1,104,649	1,104,649
	<u>122,880,713</u>	<u>123,406,849</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)
**i. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan
(lanjutan)**

	2017 (lanjutan/continued)	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
Liabilitas		
Liabilitas segera	659,281	659,281
Simpanan nasabah		
- Giro	26,137,974	26,137,974
- Tabungan	17,580,916	17,574,584
- Deposito berjangka	69,721,782	69,721,782
Simpanan dari bank lain		
- Giro dan tabungan	175,723	175,723
- <i>Inter-bank call money</i>	4,609,713	4,609,713
- Deposito berjangka	192,550	192,550
Liabilitas akseptasi	4,046,274	4,046,274
Beban yang masih harus dibayar	391,404	391,404
Efek-efek yang diterbitkan	6,148,611	6,045,208
Liabilitas lain-lain	901,236	901,236
	<u>130,565,464</u>	<u>130,455,729</u>

- (i) Kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia, efek-efek, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan akseptasi dan aset lain-lain.

Nilai tercatat dari giro dan penempatan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap kas, penempatan dengan suku bunga tetap, efek-efek, tagihan akseptasi dan aset lain-lain ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah 1 tahun, nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga tetap, efek-efek, tagihan akseptasi dan aset lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

- (ii) Pinjaman yang diberikan

Pinjaman yang diberikan dinyatakan berdasarkan jumlah nilai tercatat setelah dikurangi oleh cadangan kerugian penurunan nilai.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)
**i. Fair value of financial assets and liabilities
(continued)**

	Liabilities
	Obligations due immediately
	Deposits from customers
	Current accounts -
	Saving accounts -
	Time deposits -
	Deposits from other banks
	Current and saving accounts -
	Inter-bank call money -
	Time deposits -
	Acceptance payables
	Accrued expenses
	Marketable securities issued
	Other liabilities

- (i) Cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other bank, placements with other banks and Bank Indonesia, marketable securities, securities purchased under resale agreements, acceptance receivables and other assets.

The carrying amount of floating rate current account and placements is a reasonable approximation of fair value.

The estimated fair value of cash, fixed interest-bearing placements, marketable securities, acceptance receivables and other assets is based on discounted cash flows using prevailing money-market interest rates for debts with similar credit risk and remaining maturity. Since the maturity is below 1 year, the carrying amount of fixed interest-bearing placements, marketable securities, acceptance receivables and other assets is a reasonable approximation of fair value.

- (ii) Loans

Loans are recognised at carrying amount net of charges for impairment.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

**i. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan
(lanjutan)**

(ii) Pinjaman yang diberikan (lanjutan)

Nilai tercatat dari pinjaman yang diberikan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Untuk pinjaman yang diberikan dengan suku bunga tetap, estimasi nilai wajar dari pinjaman yang diberikan tersebut mencerminkan jumlah diskonto dari estimasi kini dari arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima. Arus kas yang diharapkan didiskontokan pada tingkat suku bunga pasar terkini untuk menentukan nilai wajar.

(iii) Liabilitas segera, simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain, liabilitas akseptasi, efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, beban yang masih harus dibayar, pinjaman yang diterima, pinjaman subordinasi dan liabilitas lain-lain.

Estimasi nilai wajar simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga adalah sebesar jumlah terhutang ketika hutang tersebut dibayarkan.

Estimasi nilai wajar terhadap simpanan dengan tingkat suku bunga tetap, liabilitas akseptasi, efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, pinjaman subordinasi, beban yang masih harus dibayar, dan liabilitas lain-lain yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga hutang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo dibawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan dengan suku bunga tetap, liabilitas akseptasi, efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

(iv) Efek-efek yang diterbitkan

Nilai wajar agregat dihitung berdasarkan harga pasar kuotasi. Jika informasi ini tidak tersedia, model diskonto arus kas digunakan berdasarkan kurva *yield* terkini yang sesuai dengan sisa periode jatuh temponya.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

**i. Fair value of financial assets and liabilities
(continued)**

(ii) Loans (continued)

The carrying amount of floating rate loans is a reasonable approximation of fair value.

For fixed rate loans, the estimated fair value of those loans represents the discounted amount of estimated future cash flows expected to be received. Estimated cash flows are discounted at current market rates to determine fair value.

(iii) *Obligations due immediately, deposits from customers and deposits from other banks, acceptance payables, securities sold under repurchase agreement, accrued expenses, borrowing, subordinated debt and other liabilities.*

The estimated fair value of deposits with no stated maturity, which includes non-interest bearing deposits, is the amount repayable on demand.

The estimated fair value of fixed interest-bearing deposits, acceptance payables, securities sold under repurchase agreement, subordinated debt, accrued expenses and other liabilities not quoted in an active market is based on discounted cash flows using interest rates for new debts with similar remaining maturity. Since the maturity is below one year, the carrying amount of fixed rate deposits, acceptance payables, securities sold under repurchase agreement, accrued expenses and other liabilities is a reasonable approximation of fair value.

(iv) *Marketable securities issued*

The aggregate fair values are calculated based on quoted market prices. For those where quoted market prices are not available, a discounted cash flow model is used based on a current yield curve appropriate for the remaining item to maturity.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

i. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar

Tabel berikut menyajikan nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan (setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai) Bank yang tidak diukur sebesar nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2018 and 2017 berdasarkan hierarki nilai wajar:

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

i. Fair value of financial assets and liabilities (continued)

Financial instruments not measured at fair values

The table below shows the fair value of the Bank's financial assets and liabilities (net of allowance for impairment losses) that are not measured at fair value as at 31 December 2018 and 2017 based on fair value hierarchy:

	2018				Jumlah/ Total	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3		
Aset						Assets
Kas	1,067,190	-	1,067,190	-	1,067,190	Cash
Giro pada Bank Indonesia	9,458,912	-	9,458,912	-	9,458,912	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	394,761	-	394,761	-	394,761	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	5,263,533	-	5,263,533	-	5,263,533	Placements with other banks and Bank Indonesia
Efek-efek						Marketable securities
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	186,938	-	186,938	-	186,938	Loans and receivables -
Pinjaman yang diberikan	113,490,896	-	-	114,522,017	114,522,017	Loans
Tagihan akseptasi	4,698,548	-	4,698,548	-	4,698,548	Acceptance receivables
Aset lain-lain	1,323,933	-	1,323,933	-	1,323,933	Other assets
	<u>135,884,711</u>	<u>-</u>	<u>22,393,815</u>	<u>114,522,017</u>	<u>136,915,832</u>	
Liabilitas						Liabilities
Liabilitas segera	540,124	-	540,124	-	540,124	Obligations due immediately
Simpanan nasabah						Deposits from customers
- Giro	22,320,229	-	22,320,229	-	22,320,229	Current accounts -
- Tabungan	23,545,674	-	23,539,685	-	23,539,685	Saving accounts -
- Deposito berjangka	79,694,545	-	79,694,545	-	79,694,545	Time deposits -
Simpanan dari bank lain						Deposits from other banks
- Giro dan tabungan	128,339	-	128,339	-	128,339	Current and saving -
- Inter-bank call money	450,660	-	450,660	-	450,660	Inter-bank call money -
- Deposito berjangka	348,744	-	348,744	-	348,744	Time deposits -
Liabilitas akseptasi	4,758,529	-	4,758,529	-	4,758,529	Acceptance payables
Beban yang masih harus dibayar	493,682	-	493,682	-	493,682	Accrued expenses
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	7,926,787	-	7,926,787	-	7,926,787	Securities sold under repurchase agreements
Efek-efek yang diterbitkan	4,373,456	-	4,246,394	-	4,246,394	Marketable securities issued
Pinjaman subordinasi	143,800	-	142,441	-	142,441	Subordinated debts
Pinjaman yang diterima	1,979,456	-	1,971,081	-	1,971,081	Borrowing
Liabilitas lain-lain	520,945	-	520,945	-	520,945	Other liabilities
	<u>147,224,970</u>	<u>-</u>	<u>147,082,185</u>	<u>-</u>	<u>147,082,185</u>	

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

i. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar (lanjutan)

	2017				Jumlah/ Total	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3		
Aset						Assets
Kas	989,889	-	989,889	-	989,889	Cash
Giro pada Bank Indonesia	8,905,976	-	8,905,976	-	8,905,976	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	698,856	-	698,856	-	698,856	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	4,836,341	-	4,836,341	-	4,836,341	Placements with other banks and Bank Indonesia
Efek-efek						Marketable securities
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	156,967	-	156,967	-	156,967	Loans and receivables -
Pinjaman yang diberikan	102,189,794	-	-	102,715,930	102,715,930	Loans
Tagihan akseptasi	3,998,241	-	3,998,241	-	3,998,241	Acceptance receivables
Aset lain-lain	1,104,649	-	1,104,649	-	1,104,649	Other assets
	<u>122,880,713</u>	<u>-</u>	<u>20,690,919</u>	<u>102,715,930</u>	<u>123,406,849</u>	
Liabilitas						Liabilities
Liabilitas segera	659,281	-	659,281	-	659,281	Obligations due immediately
Simpanan nasabah						Deposits from customers
- Giro	26,137,974	-	26,137,974	-	26,137,974	Current accounts -
- Tabungan	17,580,916	-	17,574,584	-	17,574,584	Saving accounts -
- Deposito berjangka	69,721,782	-	69,721,782	-	69,721,782	Time deposits -
Simpanan dari bank lain						Deposits from other banks
- Giro dan tabungan	175,723	-	175,723	-	175,723	Current and saving -
- Inter-bank call money	4,609,713	-	4,609,713	-	4,609,713	Inter-bank call money -
- Deposito berjangka	192,550	-	192,550	-	192,550	Time deposits -
Liabilitas akseptasi	4,046,274	-	4,046,274	-	4,046,274	Acceptance payables
Beban yang masih harus dibayar	391,404	-	391,404	-	391,404	Accrued expenses
Efek-efek yang diterbitkan	6,148,611	-	6,045,208	-	6,045,208	Marketable securities issued
Liabilitas lain-lain	901,236	-	901,236	-	901,236	Other liabilities
	<u>130,565,464</u>	<u>-</u>	<u>130,455,729</u>	<u>-</u>	<u>130,455,729</u>	

j. Manajemen risiko permodalan

Modal regulasi

Tujuan manajemen permodalan Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti: pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan *gearing ratio* serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

i. Fair value of financial assets and liabilities (continued)

Financial instruments not measured at fair values (continued)

	2017				Jumlah/ Total	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3		
Aset						Assets
Kas	989,889	-	989,889	-	989,889	Cash
Giro pada Bank Indonesia	8,905,976	-	8,905,976	-	8,905,976	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	698,856	-	698,856	-	698,856	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	4,836,341	-	4,836,341	-	4,836,341	Placements with other banks and Bank Indonesia
Efek-efek						Marketable securities
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	156,967	-	156,967	-	156,967	Loans and receivables -
Pinjaman yang diberikan	102,189,794	-	-	102,715,930	102,715,930	Loans
Tagihan akseptasi	3,998,241	-	3,998,241	-	3,998,241	Acceptance receivables
Aset lain-lain	1,104,649	-	1,104,649	-	1,104,649	Other assets
	<u>122,880,713</u>	<u>-</u>	<u>20,690,919</u>	<u>102,715,930</u>	<u>123,406,849</u>	
Liabilitas						Liabilities
Liabilitas segera	659,281	-	659,281	-	659,281	Obligations due immediately
Simpanan nasabah						Deposits from customers
- Giro	26,137,974	-	26,137,974	-	26,137,974	Current accounts -
- Tabungan	17,580,916	-	17,574,584	-	17,574,584	Saving accounts -
- Deposito berjangka	69,721,782	-	69,721,782	-	69,721,782	Time deposits -
Simpanan dari bank lain						Deposits from other banks
- Giro dan tabungan	175,723	-	175,723	-	175,723	Current and saving -
- Inter-bank call money	4,609,713	-	4,609,713	-	4,609,713	Inter-bank call money -
- Deposito berjangka	192,550	-	192,550	-	192,550	Time deposits -
Liabilitas akseptasi	4,046,274	-	4,046,274	-	4,046,274	Acceptance payables
Beban yang masih harus dibayar	391,404	-	391,404	-	391,404	Accrued expenses
Efek-efek yang diterbitkan	6,148,611	-	6,045,208	-	6,045,208	Marketable securities issued
Liabilitas lain-lain	901,236	-	901,236	-	901,236	Other liabilities
	<u>130,565,464</u>	<u>-</u>	<u>130,455,729</u>	<u>-</u>	<u>130,455,729</u>	

j. Capital risk management

Regulatory capital

The Bank's capital management objectives is to maintain a strong capital position to support business growth and to sustain investor, depositor, customer and market confidence. In managing its capital, the Bank considers factors such as: providing an optimal capital rate of return to shareholders and maintaining a balance between high return and gearing ratio and safety provided by a sound capital position.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)
j. Manajemen risiko permodalan (lanjutan)
Modal regulasi (lanjutan)

OJK menentukan dan mengawasi kebutuhan modal Bank sebagai entitas tersendiri dan secara keseluruhan. Bank diwajibkan untuk mematuhi peraturan BI yang berlaku dalam hal modal yang diwajibkan regulator.

Bank menghitung kebutuhan modal posisi 31 Desember 2018 and 2017 sesuai dengan peraturan OJK No. 11/POJK.03/2016, tentang "Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum" yang berlaku sejak 2 Februari 2016 dan sebagaimana telah diubah dengan POJK No.34/POJK.03/2016.

Beberapa batasan juga diberlakukan untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator, antara lain Bank wajib menyediakan modal inti (*tier 1*) paling rendah sebesar 6% dari ATMR dan modal inti utama (*Common Equity tier 1*) paling rendah sebesar 4,5% dari ATMR.

Posisi permodalan Bank berdasarkan Peraturan Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2018 and 2017 adalah sebagai berikut:

	2018	2017	
Modal inti (Tier 1)			Core Capital (Tier 1)
Modal inti utama (CET 1)			Main Core Capital CET 1
Modal disetor	2,868,162	1,434,081	Paid-in capital
Cadangan tambahan modal	21,703,733	20,342,788	Additional paid-in capital
Faktor pengurang modal inti utama	(977,341)	(557,472)	Deducting factor main core capital
	<u>23,594,554</u>	<u>21,219,397</u>	
Modal pelengkap (Tier 2)	1,448,380	1,220,577	Supplementary Capital (Tier 2)
Total modal regulasi	<u>25,042,934</u>	<u>22,439,974</u>	Total regulatory capital
Aset tertimbang menurut risiko			Risk weighted assets
Risiko kredit	126,940,284	115,433,763	Credit risk
Risiko pasar	2,566,438	2,107,925	Market risk
Risiko operasional	12,553,212	10,622,431	Operational risk
Total aset tertimbang menurut risiko	<u>142,059,934</u>	<u>128,164,119</u>	Total risk weighted assets
Rasio penyediaan modal:			Capital adequacy ratio:
- Rasio Modal Inti Utama (CET 1)	16.61%	16.56%	Main Core Capital (CET 1) Ratio -
- Rasio Modal Inti	16.61%	16.56%	Tier 1 Ratio -
- Rasio Modal Pelengkap	1.02%	0.95%	Tier 2 Ratio -
- Rasio Total	17.63%	17.51%	Total Ratio -
<i>Capital conservation buffer</i>	1.875%	1.25%	<i>Capital conservation buffer</i>
<i>Countercyclical buffer</i>	0.00%	0.00%	<i>Countercyclical buffer</i>
<i>Capital surcharge untuk D-SIB</i>	0.75%	0.50%	<i>Capital surcharge for D-SIB</i>
Rasio penyediaan modal sesuai Profil Risiko	9.00%	8.00%	Required capital adequacy based on Risk Profile

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, rasio kecukupan modal Bank adalah masing-masing 17,63% dan 17,51%.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)
j. Capital risk management (continued)
Regulatory capital (continued)

OJK sets and monitors capital requirements for the Company as an individual entity and the Company as a whole. The Bank is required to comply with prevailing BI regulations in respect of regulatory capital.

The Bank calculated its capital requirements for 31 December 2018 and 2017 in accordance with OJK regulation No. 11/POJK.03/2016, concerning "Minimum Capital Adequacy of Commercial Banks" which effective since 2 February 2016 as amended by POJK No.34/POJK.03/2016.

Various limits have also been set to elements of the regulatory capital, such as the Banks are required to provide core capital (*tier 1*) at a minimum of 6% from Risk Weighted Assets and Common Equity tier 1 at a minimum of 4.5% from Risk Weighted Assets.

The Bank's regulatory capital position under the prevailing Bank Indonesia Regulation as at 31 December 2018 and 2017 were as follows:

As at 31 December 2018 and 2017, the capital adequacy ratios for the Bank were 17.63%, and 17.51%, respectively.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

j. Manajemen risiko permodalan (lanjutan)

Modal regulasi (lanjutan)

Manajemen menggunakan peraturan rasio permodalan untuk memantau kecukupan modal, sesuai dengan standar industri. Pendekatan Bank Indonesia untuk pengukuran modal tersebut terutama didasarkan pada pemantauan kebutuhan modal yang diwajibkan terhadap modal yang tersedia.

4. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun ke depan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan pada standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

Pengungkapan ini melengkapi pengungkapan pada manajemen risiko keuangan (lihat Catatan 3).

a. Sumber utama ketidakpastian estimasi

a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dievaluasi penurunan nilainya sesuai dengan Catatan 2c.1.(A).

Kondisi spesifik *counterparty* yang mengalami penurunan nilai dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan *counterparty* dan nilai realisasi bersih dari setiap agunan. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima disetujui secara independen oleh Manajemen Risiko.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

j. Capital risk management (continued)

Regulatory capital (continued)

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital base, and these capital ratios remain the industry standards for measuring capital adequacy. Bank Indonesia's approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship of the capital resources requirement to available capital resources.

4. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

Certain estimates and assumptions are made in the preparation of the financial statements. These often require management judgement in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.

Management makes estimations and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimations and assumptions required in conformity with SFAS are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard. Estimations and judgements are evaluated on a continuous basis, and are based on past experience and other factors, including expectations with regard to future events.

Although these estimations and assumption are based on management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimates and assumption.

This disclosures supplement the commentary on financial risk management (see Note 3).

a. Key sources of estimation uncertainty

a.1. Allowances for impairment losses of financial assets

Financial assets accounted for at amortised cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 2c.1.(A).

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to financial assets evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgements about the counterparty's financial situation and the net realisable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the Risk Management.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**4. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**
a. Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)
**a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset
keuangan (lanjutan)**

Perhitungan cadangan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terdapat bukti objektif penurunan nilai terganggu, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini. Keakuratan penyisihan tergantung pada seberapa baik estimasi arus kas masa depan untuk cadangan *counterparty* tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

a.2. Menentukan nilai wajar instrumen keuangan

Dalam menentukan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, Bank menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2c.C untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar yang kurang obyektif dan membutuhkan berbagai tingkat penilaian tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya (lihat Catatan 4b.1).

a.3. Liabilitas imbalan kerja

Nilai kini kewajiban pensiun tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya/(penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto dan kenaikan gaji di masa datang. Adanya perubahan pada asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat kewajiban pensiun.

**4. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES
AND JUDGEMENTS (continued)**
a. Key sources of estimation uncertainty (continued)
**a.1. Allowances for impairment losses of financial
assets (continued)**

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired financial assets, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality and type of product. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modelled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimate future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

a.2. Determining fair values of financial instruments

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Bank uses the valuation techniques as described in Note 2c.C for financial instruments that are traded infrequently and a lack of price transparency, fair value is less objective and requires varying degrees of judgement depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument (see Note 4b.1).

a.3. Employee benefits obligations

The present value of the pension obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost/(income) for pensions include the discount rate and future salary increase. Any changes in these assumptions will have an impact on the carrying amount of pension obligations.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**4. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

a. Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

a.3. Liabilitas imbalan kerja (lanjutan)

Bank menentukan tingkat diskonto dan kenaikan gaji masa datang yang sesuai pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto adalah tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini atas estimasi arus kas keluar masa depan yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban pensiun. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Bank mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu kewajiban pensiun yang terkait.

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam penerapan kebijakan akuntansi Bank

Pertimbangan akuntansi penting yang dibuat dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi:

b.1. Penilaian atas instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Bank atas pengukuran nilai wajar dibahas dalam Catatan 2c.C.

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Bank memberikan ruang atas aset dan liabilitas keuangan, pada saat awal pengakuan, untuk diklasifikasikan ditentukan kedalam kategori berbeda dalam kondisi tertentu:

- Diklasifikasikan dalam kategori aset keuangan "diperdagangkan" apabila telah memenuhi kriteria aset yang diperdagangkan seperti diatur dalam Catatan 2c.A.
- Diklasifikasikan dalam kategori aset atau liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, apabila telah memenuhi salah satu kriteria yang ditetapkan dalam Catatan 2c.A dan 2c.B.
- Diklasifikasikan dalam kategori aset keuangan "dimiliki hingga jatuh tempo", apabila memiliki tujuan dan kemampuan untuk memiliki aset tersebut hingga jatuh tempo (lihat Catatan 2c.A).

**4. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES
AND JUDGEMENTS (continued)**

a. Key sources of estimation uncertainty (continued)

a.3. Employee benefits obligations (continued)

The Bank determines the appropriate discount rate and future salary increase at the end of each reporting period. The discount rate is interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Bank considers the interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligation.

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies

Critical accounting judgments made in applying the Bank's accounting policies include:

b.1. Valuation of financial instruments

The Bank's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 2c.C.

b.2. Financial asset and liability classification

The Bank's accounting policies provide scope for assets and liabilities to be designated at inception into different accounting categories in certain circumstances:

- In classifying financial assets as "trading" the Bank has determined that it meets, the description of trading assets set out in Note 2c.A.
- In classifying financial assets or liabilities at fair value through profit or loss, the Bank has determined that it has met one of the criteria for this designation set out in Note 2c.A and 2c.B.
- In classifying financial assets as "held to maturity", the Bank has determined that it has both the positive intention and ability to hold the assets until their maturity date as required (see Note 2c.A).

PT BANK OCBC NISP Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. KAS

5. CASH

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Rupiah	958,285	858,017	Rupiah
Mata uang asing			Foreign currencies
- Dolar Singapura	41,224	49,601	Singapore Dollars-
- Dolar Amerika Serikat	40,771	42,909	United States Dollars-
- Euro	8,183	13,503	Euro -
- Dolar Australia	6,148	14,695	Australian Dollars-
- Yen	4,546	1,665	Yen-
- Mata uang asing lainnya	8,033	9,499	Other foreign currencies-
	<u>108,905</u>	<u>131,872</u>	
	<u>1,067,190</u>	<u>989,889</u>	

Saldo dalam mata uang Rupiah termasuk kas pada ATM (*Automatic Teller Machines*) sejumlah Rp 478.189 pada tanggal 31 Desember 2018 (2017: Rp 372.356).

The Rupiah balance includes cash in ATMs (*Automatic Teller Machines*) amounting to Rp 478,189 as at 31 December 2018 (2017: Rp 372,356).

Kas dalam mata uang asing lainnya adalah Pound Sterling, Dolar Hong Kong, Yuan dan Dolar Kanada.

Cash in other foreign currencies are denominated in Pound Sterling, Hong Kong Dollars, Yuan and Canadian Dollars.

6. GIRO PADA BANK INDONESIA

6. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Rupiah	6,100,647	5,745,692	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	3,358,265	3,160,284	United States Dollars
	<u>9,458,912</u>	<u>8,905,976</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2018, saldo giro pada Bank Indonesia dalam mata uang Rupiah termasuk giro yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah sebesar Rp 148.190 (2017: Rp 113.555).

As at 31 December 2018, the Rupiah balance of current accounts with Bank Indonesia includes current accounts based on sharia banking principle amounting Rp 148,190 (2017: Rp 113,555).

Giro wajib minimum ("GWM") dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah:

As at 31 December 2018 and 2017, the statutory reserves in Rupiah and United States Dollars are:

	<u>31 Desember/ December 2018</u>	<u>31 Desember/ December 2017</u>	
Konvensional			Conventional
Rupiah			Rupiah
- Giro Wajib Minimum Primer	6.51 %	6.51%	Primary Statutory Reserve -
- Giro Wajib Minimum Sekunder	-	22.44%	Secondary Statutory Reserve -
- RIM (Rasio Intermediasi Makroprudensial)	94.24 %	-	Macroprudential Intermediation Ratio -
- PLM (Penyanga Likuiditas Makroprudensial)	20.57 %	-	Macroprudential Liquidity Buffer -
Mata uang asing	8.53 %	8.01%	Foreign currencies
Unit Usaha Syariah			Sharia Business Unit
Rupiah	5.12 %	5.03%	Rupiah
Mata uang asing	6.67 %	6.58%	Foreign currencies

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, sedangkan GWM Sekunder adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia, Sertifikat Deposito Bank Indonesia, Surat Utang Negara (SUN), dan/atau kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah Bank dari GWM Primer dan GWM LFR yang dipelihara di Bank Indonesia.

Primary Statutory Reserve is a minimum reserve that should be maintained by the Bank in the current accounts with Bank Indonesia, while Secondary Statutory Reserve is a minimum reserve that should be maintained by the Bank which comprises of Bank Indonesia Certificates, Bank Indonesia Deposit Certificates, Government Debenture Debt (SUN), and/or excess reserve of the Bank's current accounts from the Primary Statutory Reserve and LFR Statutory Reserve that should be maintained in Bank Indonesia.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2017, GWM Bank telah sesuai dengan PBI No. 19/6/PBI/2017 yang berlaku efektif pada 1 Juli 2017 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, dimana GWM Primer, GWM Sekunder, dan GWM LFR masing-masing sebesar 6,5%, 4%, dan 0% serta valuta asing sebesar 8%. GWM Primer dipenuhi secara harian sebesar 5% dan secara rata-rata untuk masa laporan tertentu sebesar 1,5%, sedangkan GWM Sekunder dipenuhi secara harian sebesar 4%.

Selain itu, bagi Unit Usaha Syariah, pemenuhan rasio GWM dalam mata uang Rupiah dan valuta asing adalah masing-masing sebesar 5% dan 1% juga telah dipenuhi oleh Bank.

GWM LFR adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, jika LFR Bank dibawah minimum LFR target Bank Indonesia (80%) atau jika diatas maksimum LFR target Bank Indonesia (92%) dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPPM") Bank lebih kecil dari KPPM Insentif Bank Indonesia sebesar 14%.

Pada tanggal 31 Desember 2018, GWM Bank telah sesuai dengan PBI No. 20/3/PBI/2018 perubahan atas PBI No.19/6/PBI/2017 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan valuta asing bagi Bank Umum Konvensional, efektif per 16 Juli 2018. Parameter pemenuhan GWM Rupiah yang ditetapkan sebesar 6,5%, dipenuhi secara harian sebesar 4,5% dan secara rata-rata untuk masa laporan tertentu sebesar 2%. Untuk GWM valuta asing ditetapkan sebesar 8%, dipenuhi secara harian sebesar 6% dan secara rata-rata untuk masa laporan tertentu sebesar 2%.

Pada tanggal 31 Desember 2018, RIM dan PLM Bank telah sesuai dengan PBI No.20/4/PBI/2018 tentang Rasio Intermediasi Makprudensial dan Penyangga Likuiditas Makprudensial Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, yang berlaku efektif pada 16 Juli 2018.

RIM (Rasio Intermediasi Makprudensial) adalah rasio hasil perbandingan pinjaman yang diberikan dan surat berharga korporasi yang dimiliki Bank terhadap dana pihak ketiga dalam bentuk giro, tabungan dan simpanan berjangka (tidak termasuk dana antarbank) dan surat berharga yang diterbitkan oleh Bank.

**6. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA
(continued)**

As at 31 December 2017, the Bank's minimum statutory reserves complies with BI regulation No. 19/6/PBI/2017 which effective on 1 July 2017 regarding GWM of Commercial Banks in Rupiah and Foreign Exchange for Conventional Commercial Banks, with Primary Statutory Reserve, Secondary Statutory Reserves, and Loan to Funding Ratio Statutory Reserves of 6.5%, 4%, and 0%, respectively, and foreign currencies of 8%. Primary Statutory Reserve is fulfilled in daily basis of 5% and in average basis for certain reporting period of 1.5%, while Secondary Statutory Reserve is fulfilled in daily basis of 4%.

Furthermore, for Sharia Business Unit, the minimum requirements for GWM ratios in Rupiah and foreign currency are 5% and 1%, respectively has also been complied by the Bank.

The Minimum Statutory Reserve on LFR is the additional reserve that should be maintained by the Bank in the form of Current Accounts with Bank Indonesia, if the Bank's LFR is below the minimum of LFR targeted by Bank Indonesia (80%) or if the Bank's LFR above the maximum of LFR targeted by Bank Indonesia (92%) and the Capital Adequacy Ratio ("CAR") is below Bank Indonesia requirement of 14%.

As at 31 December 2018, the Bank's minimum statutory reserves complies with PBI No.20/3/PBI/2018 as amendment of PBI No. 19/6/PBI/2017 regarding Minimum Statutory Reserves in Rupiah and foreign currencies for Conventional Commercial Banks, effective per 16 July 2018. Parameter of required GWM Rupiah determined at 6.5% of third party fund in Rupiah, fulfilled in daily basis of 4.5% and in average for certain reporting period of 2%. For GWM foreign currencies is at 8%, fulfilled in daily basis of 6% and in average basis for certain reporting period of 2%.

As at 31 December 2018, the Bank's MIR and macroprudential liquidity buffer complies with PBI No.20/4/PBI/2018 regarding Macroprudential Intermediation Ratio and Macroprudential Liquidity Buffer for Conventional Commercial Bank, Sharia Bank, Sharia Business Unit, effective per 16 July 2018.

MIR (Macroprudential Intermediation Ratio) is resulted from comparison of loan and corporate bonds owned by the Bank towards third party fund in form of current account, savings and deposits (excluded other banks) and bonds issued by the Bank.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

PLM (Penyangga Likuiditas Makroprudensial) adalah cadangan likuiditas minimum dalam Rupiah yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk surat berharga yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar presentase tertentu dari dana pihak ketiga dalam Rupiah.

Parameter pemenuhan Giro RIM yang ditetapkan adalah batas bawah target RIM sebesar 80%, batas atas Target RIM sebesar 92%, KPMM insentif sebesar 14%, parameter disinsentif bawah sebesar 0,1 dan parameter disinsentif atas sebesar 0,2. PLM yang ditetapkan sebesar 4% dari dana pihak ketiga Bank dalam Rupiah.

**6. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA
(continued)**

Macroprudential liquidity buffer is the minimum liquidity reserve in Rupiah that the Bank is required to maintain in form of the percentage of treasury bonds over third party fund in Rupiah.

Parameters of required MIR current account are MIR target threshold for bottom at 80% and top at 92%, CAR incentive at 14%, bottom disincentive parameter 0.1 and top disincentive parameter 0.2. Parameter for macroprudential liquidity buffer is 4% of third party fund in Rupiah.

7. GIRO PADA BANK LAIN
a. Berdasarkan mata uang

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Rupiah	<u>72,215</u>	<u>166,872</u>	Rupiah
Mata uang asing			Foreign currencies
- Dolar Amerika Serikat	136,716	238,727	United States Dollars -
- Dolar Singapura	94,578	81,164	Singapore Dollars -
- Dolar Australia	21,668	27,742	Australian Dollars -
- Euro	10,944	77,343	Euro -
- Yen	4,583	50,764	Yen -
- Pound Sterling	4,563	5,289	Pound Sterling -
- Dolar Kanada	2,693	6,898	Canadian Dollars -
- Lain-lain	<u>46,801</u>	<u>44,057</u>	Others -
	<u>322,546</u>	<u>531,984</u>	
	<u>394,761</u>	<u>698,856</u>	

Termasuk dalam lain-lain adalah mata uang asing dalam Dolar Hong Kong, Frank Swiss, Yuan dan Dolar Selandia Baru.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 tidak terdapat giro pada bank lain yang didasarkan pada prinsip usaha syariah.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 tidak terdapat giro pada bank lain yang dijadikan agunan.

7. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS
a. By currency

Included in others are foreign currencies denominated in Hong Kong Dollars, Swiss Franc, Yuan and New Zealand Dollars.

As at 31 December 2018 and 2017 there are no current accounts with other banks on sharia banking principle.

As at 31 December 2018 and 2017 there are no current accounts with other banks used as collateral.

PT BANK OCBC NISP Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

**7. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS
(continued)**

b. Berdasarkan bank

b. By bank

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Pihak ketiga			Third parties
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Bank Central Asia	64,713	113,126	Bank Central Asia
Bank Maybank Indonesia	5,825	52,192	Bank Maybank Indonesia
Bank Mandiri	1,652	1,529	Bank Mandiri
Standard Chartered Bank, Jakarta	<u>25</u>	<u>25</u>	Standard Chartered Bank, Jakarta
	<u>72,215</u>	<u>166,872</u>	
<u>Mata uang asing</u>			<u>Foreign currencies</u>
Bank of New York, New York	31,541	3,326	Bank of New York, New York
Wachovia Bank, New York	28,465	28,021	Wachovia Bank, New York
ANZ Bank, Melbourne	19,901	24,363	ANZ Bank, Melbourne
Deutsche Bank AG	15,950	111,443	Deutsche Bank AG
Citibank, New York	9,333	41,819	Citibank, New York
Credit Suisse	8,833	14,750	Credit Suisse
HSBC, Hong Kong	8,295	6,200	HSBC, Hong Kong
Bank Permata	8,157	23,519	Bank Permata
JP Morgan Chase Texas	7,173	16,750	JP Morgan Chase Texas
ANZ Bank	5,583	7,338	ANZ Bank
Citibank, Hong Kong	5,067	4,781	Citibank, Hong Kong
Bank Maybank Indonesia	5,042	31,564	Bank Maybank Indonesia
Bank of America, New York	4,968	7,564	Bank of America, New York
HSBC, New York	4,960	4,915	HSBC, New York
Wells Fargo Bank, Virginia	3,611	4,631	Wells Fargo Bank, Virginia
Standard Chartered Bank, Hong Kong	3,138	971	Standard Chartered Bank, Hong Kong
Bank of China, Jakarta	3,031	3,817	Bank of China, Jakarta
Toronto Dominion Bank, Singapura	2,693	6,898	Toronto Dominion Bank, Singapura
Sumitomo Mitsui Bank, Tokyo	2,321	25,080	Sumitomo Mitsui Bank, Tokyo
Deutsche Bank, New York	2,162	-	Deutsche Bank, New York
Westpac Bank, Sydney	1,767	3,380	Westpac Bank, Sydney
Standard Chartered Bank, Tokyo	1,206	22,839	Standard Chartered Bank, Tokyo
Mizuho Bank, Tokyo	1,057	2,846	Mizuho Bank, Tokyo
Standard Chartered Bank, London	952	658	Standard Chartered Bank, London
Commerz Bank, Frankfurt	155	6,656	Commerz Bank, Frankfurt
Bank Central Asia	155	150	Bank Central Asia
Bank Mandiri	<u>19</u>	<u>18,325</u>	Bank Mandiri
	<u>185,535</u>	<u>422,604</u>	
	<u>257,750</u>	<u>589,476</u>	
Pihak berelasi			Related parties
<u>Mata uang asing</u>			<u>Foreign currencies</u>
OCBC Bank, Singapura	113,498	95,300	OCBC Bank, Singapura
OCBC Bank, Hong Kong	20,637	14,080	OCBC Bank, Hong Kong
OCBC Securities	<u>2,876</u>	<u>-</u>	OCBC Securities
	<u>137,011</u>	<u>109,380</u>	
	<u>394,761</u>	<u>698,856</u>	

c. Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan Bank Indonesia

Seluruh giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 digolongkan sebagai lancar.

c. By collectibility as per Bank Indonesia Regulation

All current accounts with other banks as at 31 December 2018 and 2017 were classified as pass.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)
d. Cadangan kerugian penurunan nilai

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 tidak terdapat giro pada bank lain yang mengalami penurunan nilai.

e. Informasi mengenai tingkat suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 3b dan 3c.

f. Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 44.

**7. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS
(continued)**
d. Allowance for impairment losses

As at 31 December 2018 and 2017, there were no impairment loss in respect of current accounts with other banks.

e. Information in respect of interest rates and maturities is disclosed in Note 3b and 3c.

f. Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 44.

8. PENEMPATAN PADA BANK LAIN DAN BANK INDONESIA
a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Rupiah		
- Penempatan pada Bank Indonesia - Deposito Berjangka	2,633,044	2,282,676
- Fasilitas Simpanan Syariah pada Bank Indonesia	712,000	6,700
- <i>Negotiable Certificate of Deposit ("NCD")</i>		
- Bank Commonwealth Indonesia	281,915	-
- Bank Tabungan Negara	253,181	329,176
- Bank MUFG Ltd	230,811	-
- Bank Mizuho Indonesia	230,595	-
- Bank Sumitomo Mitsui	230,164	235,327
- Bank Maybank Indonesia	184,131	186,393
- Bank Woori Indonesia	183,932	187,938
- Bank DBS	169,354	-
- Bank of Tokyo Mitsubishi	-	175,483
- Bank Jabar Banten	-	140,259
- Bank CIMB Niaga	-	92,977
- Bank Negara Indonesia	-	431,044
- <i>Inter-bank call money</i>		
- Bank Commonwealth Indonesia	100,000	-
- Bank Mega	20,000	-
- Bank Sumitomo Mitsui	-	500,000
- Bank CIMB Niaga	-	55,000
	<u>5,229,127</u>	<u>4,622,973</u>
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat		
- Penempatan pada Bank Indonesia - Deposito berjangka	-	189,945
- <i>Inter-bank call money</i>		
- Bank of New York	<u>34,406</u>	<u>23,423</u>
	<u>34,406</u>	<u>213,368</u>
	<u>5,263,533</u>	<u>4,836,341</u>

Pada tanggal 31 Desember 2018, penempatan yang didasarkan pada prinsip usaha syariah adalah sebesar Rp 712.000 (2017: Rp 6.700).

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 tidak terdapat penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia yang diblokir.

8. PLACEMENTS WITH OTHER BANKS AND BANK INDONESIA
a. By type and currency

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Rupiah		
- Placement in Bank Indonesia - Time Deposit	-	-
- Sharia Deposits Facility with Bank Indonesia	-	-
- <i>Negotiable Certificate of Deposit ("NCD")</i>		
- Bank Commonwealth Indonesia	-	-
- Bank Tabungan Negara	-	-
- Bank MUFG Ltd	-	-
- Bank Mizuho Indonesia	-	-
- Bank Sumitomo Mitsui	-	-
- Bank Maybank Indonesia	-	-
- Bank Woori Indonesia	-	-
- Bank DBS	-	-
- Bank of Tokyo Mitsubishi	-	-
- Bank Jabar Banten	-	-
- Bank CIMB Niaga	-	-
- Bank Negara Indonesia	-	-
- <i>Inter-bank call money</i>		
- Bank Commonwealth Indonesia	-	-
- Bank Mega	-	-
- Bank Sumitomo Mitsui	-	-
- Bank CIMB Niaga	-	-
Foreign currencies		
United States Dollars		
- Placement in Bank Indonesia Time deposits	-	-
- <i>Inter-bank call money</i>		
- Bank of New York	-	-

As at 31 December 2018, placement on sharia banking principle amounting Rp 712,000 (2017: Rp 6,700).

As at 31 December 2018 and 2017, there is no placements with other banks and Bank Indonesia which has been blocked.

PT BANK OCBC NISP Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**8. PENEMPATAN PADA BANK LAIN DAN BANK
INDONESIA (lanjutan)**

**b. Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan
Bank Indonesia**

Seluruh penempatan pada bank lain dan Bank
Indonesia pada tanggal 31 Desember 2018 dan
2017 digolongkan sebagai lancar.

c. Berdasarkan jatuh tempo

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Rupiah		
- Kurang dari 1 bulan	3,488,935	2,344,376
- 1 - 3 bulan	169,354	675,483
- 3 - 6 bulan	225,741	279,370
- 6 - 12 bulan	<u>1,345,097</u>	<u>1,323,744</u>
	<u>5,229,127</u>	<u>4,622,973</u>
Mata uang asing		
- Kurang dari 1 bulan	<u>34,406</u>	<u>213,368</u>
	<u>34,406</u>	<u>213,368</u>
	<u><u>5,263,533</u></u>	<u><u>4,836,341</u></u>

d. Cadangan kerugian penurunan nilai

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tidak
terdapat penempatan pada bank lain dan Bank
Indonesia yang mengalami penurunan nilai.

**e. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tidak
terdapat penempatan pada bank lain yang
digunakan sebagai jaminan.**

**f. Informasi mengenai tingkat suku bunga dan jatuh
tempo diungkapkan pada Catatan 3b dan 3c.**

**8. PLACEMENTS WITH OTHER BANKS AND BANK
INDONESIA (continued)**

**b. By collectibility as per Bank Indonesia
Regulation**

All placements with other banks and Bank
Indonesia as at 31 December 2018 and 2017
were classified as pass.

c. Based on maturity

	Rupiah
Less than 1 month	-
1 - 3 months	-
3 - 6 months	-
6 - 12 months	-

	Foreign currencies
Less than 1 month	-

d. Allowance for impairment losses

As at 31 December 2018 and 2017, there were
no impairment in respect of placements with other
banks and Bank Indonesia.

**e. As at 31 December 2018 and 2017, there were
no placements pledged as cash collateral.**

**f. Information in respect of interest rates and
maturities is disclosed in Note 3b and 3c.**

9. EFEK-EFEK

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Diperdagangkan:		
Rupiah		
- Obligasi korporasi	<u>1,492,271</u>	<u>1,217,489</u>
Jumlah	<u>1,492,271</u>	<u>1,217,489</u>
Mata uang asing		
- Obligasi korporasi	<u>7,619</u>	<u>154,559</u>
	<u>1,499,890</u>	<u>1,372,048</u>

9. MARKETABLE SECURITIES

a. By type and currency

	Trading:
	Rupiah
Corporate bonds	-
	Total
	Foreign currencies
Corporate bonds	-

PT BANK OCBC NISP Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

9. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

a. By type and currency (continued)

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Tersedia untuk dijual:			Available for sale:
Rupiah			Rupiah
- Obligasi korporasi	3,407,169	2,605,304	Corporate bonds -
- Sertifikat Deposito Bank Indonesia	-	4,919,092	Deposit Certificates of Bank Indonesia -
	<u>3,407,169</u>	<u>7,524,396</u>	
Mata uang asing			Foreign currencies
- Sertifikat Bank Indonesia	8,227,870	3,335,050	Certificates of Bank Indonesia -
	<u>8,227,870</u>	<u>3,335,050</u>	
Jumlah	<u>11,635,039</u>	<u>10,859,446</u>	Total
Pinjaman yang diberikan dan piutang:			Loans and receivables:
Rupiah			Rupiah
- Wesel Tagih	130,024	79,752	Export Bills -
Mata uang asing			Foreign currencies
- Wesel Tagih	57,370	78,353	Export Bills -
Jumlah	<u>187,394</u>	<u>158,105</u>	Total
	<u>13,322,323</u>	<u>12,389,599</u>	
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(23,519)	(18,241)	Allowance for impairment losses
	<u>13,298,804</u>	<u>12,371,358</u>	

Efek-efek dalam mata uang asing adalah dalam Dolar Amerika Serikat.

Marketable securities in foreign currencies is denominated in United States Dollars.

Sertifikat Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

Certificates of Bank Indonesia are as follows:

Sertifikat Bank Indonesia	2018			Certificates of Bank Indonesia
	Nilai tercatat/ Carrying value	Jatuh tempo/ Maturity	Suku bunga/ Interest rate	
Mata uang asing/Foreign currencies				
SBI	1,410,552	26 Agustus/August 2019	3.06	SBI
SBI	1,406,277	30 September/September 2019	3.04	SBI
SBI	1,271,930	2 Agustus/August 2019	3.01	SBI
SBI	1,148,315	28 Januari/January 2019	2.74	SBI
SBI	859,250	27 Februari/February 2019	2.61	SBI
SBI	710,581	28 Mei/May 2019	2.96	SBI
SBI	568,497	28 Mei/May 2019	2.76	SBI
SBI	427,259	2 Mei/May 2019	2.87	SBI
SBI	425,209	28 Juni/June 2019	2.99	SBI
	<u>8,227,870</u>			

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

9. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

a. By type and currency (continued)

Sertifikat Bank Indonesia	2017			Certificates of Bank Indonesia
	Nilai tercatat/ Carrying value	Jatuh tempo/ Maturity	Suku bunga/ Interest rate	
Rupiah/Rupiah				
SDBI	1,496,617	19 Januari/January 2018	6.00	SDBI
SDBI	1,192,862	15 Februari/February 2018	6.00	SDBI
SDBI	1,050,766	24 Agustus/August 2018	5.63	SDBI
SDBI	540,762	27 April/April 2018	5.25	SDBI
SDBI	443,349	13 April/April 2018	5.30	SDBI
SDBI	194,736	6 Juli/July 2018	6.08	SDBI
	<u>4,919,092</u>			
Mata uang asing/Foreign currencies				
SBI	1,341,371	27 Juli/July 2018	1.79	SBI
SBI	675,654	22 Maret/March 2018	1.68	SBI
SBI	673,175	25 Mei/May 2018	1.76	SBI
SBI	476,891	23 Maret/March 2018	1.79	SBI
SBI	167,959	29 Juni/June 2018	1.80	SBI
	<u>3,335,050</u>			
	<u>8,254,142</u>			

Obligasi korporasi adalah sebagai berikut:

Corporate bonds are as follow:

Obligasi Korporasi	2018				Corporate bonds
	Nilai tercatat/ Carrying value	Rating/ Rating	Jatuh tempo/ Maturity	Suku bunga/ Interest	
Rupiah					
MTN II Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	500,567	AAA	14 Juni/June 2020	8.25	MTN II Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
Obligasi Berkelanjutan Eximbank IV Tahap I Tahun 2018 Seri A	493,586	AAA	6 Juni/June 2021	7.50	Continuous Bonds Eximbank IV Phase I Year 2018 Series A
MTN III Clipan Finance Indonesia Tahun 2018	347,140	AA-	21 Maret/March 2021	9.00	MTN III Clipan Finance Indonesia Year 2018
Obligasi Berkelanjutan II Bank Rakyat Indonesia Tahap II Tahun 2017 Seri B	282,103	AAA	11 April/April 2020	8.10	Continuous Bonds II Bank Rakyat Indonesia Phase II Year 2017 Series B
MTN VI Maybank Finance Tahun 2016	250,163	AA+	04 Agustus/August 2019	8.75	MTN VI Maybank Finance Year 2016
Obligasi Berkelanjutan III Adira Finance Tahap V Tahun 2017 Seri B	228,819	AAA	22 Maret/March 2020	8.60	Continuous Bonds III Adira Finance Phase V Year 2017 Series B
Obligasi Berkelanjutan IV Adira Finance Tahap III Tahun 2018 Seri C	185,131	AAA	16 Agustus/August 2021	8.50	Continuous Bonds IV Adira Finance Phase III Year 2018 Series C
Obligasi Berkelanjutan I Maybank Finance Tahap IV Tahun 2017 Seri A	142,410	AA+	15 November/November 2020	7.65	Continuous Bonds I of Maybank Finance Phase IV Year 2017 Series A
Obligasi Berkelanjutan IV Adira Finance Tahap II Tahun 2018 Seri C	140,962	AAA	21 Maret/March 2021	7.40	Continuous Bonds IV Adira Finance Phase II Year 2018 Series C
Obligasi Berkelanjutan I Maybank Finance Tahap III Tahun 2016 Seri A	130,482	AA+	3 November/November 2019	8.30	Continuous Bonds I of Maybank Finance Phase III Year 2016 Series A
Obligasi Berkelanjutan I UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 Seri B	119,523	AAA	25 November/November 2019	8.00	Continuous Bonds I UOB Indonesia Phase I Year 2016 Series B
Obligasi Berkelanjutan III Sarana Multigriya Finansial Tahap VII Tahun 2017 Seri B	110,005	AAA	2 Maret/March 2020	8.40	Continuous Bonds III Sarana Multigriya Finansial Phase VII Year 2017 Series B
MTN VI Bank Resona Perdania Tahun 2016	100,302	AA-	26 Februari/February 2019	10.50	MTN VI Bank Resona Perdania Year 2016
Obligasi I Indonesia Infrastructure Finance Tahun 2016 Seri A	99,736	AA-	19 Juli/July 2019	8.25	Bond I Indonesia Infrastructure Finance Year 2016 Series A
Obligasi Berkelanjutan III Bank Tabungan Negara Tahap I Tahun 2017 Seri A	99,522	AA-	13 Juli/July 2020	8.30	Continuous Bonds III Bank Tabungan Negara Phase I Year 2017 Series A
Obligasi Berkelanjutan II Mandiri Tunas Finance Tahap II Tahun 2016 Seri A	95,155	AA-	1 Juni/June 2019	8.95	Continuous Bonds II Mandiri Tunas Finance Phase II Year 2016 Series A
Obligasi Berkelanjutan III Federal International Finance Tahap III Tahun 2018 Seri B	91,468	AAA	11 April/April 2021	7.45	Continuous Bonds III Federal International Finance Phase III Year 2018 Series B
Obligasi Berkelanjutan I Maybank Finance Tahap II Tahun 2016 Seri A	85,078	AA+	13 April/April 2019	9.10	Continuous Bonds I of Maybank Finance Phase II Year 2016 Series A
Obligasi Berkelanjutan I Sarana Multi Infrastruktur Tahap I Tahun 2016 Seri A	79,682	AAA	18 November/November 2019	7.85	Continuous Bonds I Sarana Multi Infrastruktur Phase I Year 2016 Series A
Obligasi Berkelanjutan IV Sarana Multigriya Finansial Tahap V Tahun 2018 Seri A	76,524	AAA	24 Agustus/August 2019	7.50	Continuous Bonds IV Sarana Multigriya Finansial Phase V Year 2018 Series A
Obligasi IV Mayora Indah Tahun 2012	74,887	AA	9 Mei/May 2019	8.50	Bonds IV of Mayora Indah Year 2012
Obligasi Berkelanjutan Eximbank IV Tahap III Tahun 2018 Seri A	74,814	AAA	18 November/November 2019	8.25	Continuous Bonds Eximbank IV Phase III Year 2018 Series A
Obligasi Berkelanjutan III Mandiri Tunas Finance Tahap II Tahun 2017 Seri A	73,707	AAA	6 Juni/June 2020	8.50	Continuous Bonds III Mandiri Tunas Finance Phase II Year 2017 Series A
Obligasi Berkelanjutan III BTPN Tahap II Tahun 2017 Seri B	73,278	AAA	17 Oktober/October 2020	7.50	Continuous Bonds III BTPN Phase II Year 2017 Series B
Obligasi Berkelanjutan III WOM Finance Tahap I Tahun 2018 Seri A	69,735	AA-	30 Desember/December 2019	9.25	Continuous Bonds III WOM Finance Phase I Year 2018 Series A

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

9. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

a. By type and currency (continued)

Obligasi korporasi adalah sebagai berikut:
 (lanjutan)

Corporate bonds are as follow: (continued)

2018 (lanjutan/continued)					
Obligasi Korporasi	Nilai tercatat/ Carrying value	Rating/ Rating	Jatuh tempo/ Maturity	Suku bunga/ Interest	Corporate bonds
Rupiah					Rupiah
Obligasi Berkelanjutan II WOM Finance Tahap III Tahun 2017 Seri B	64,514	AA-	6 Desember/December 2020	8.45	Continuous Bonds II WOM Finance Phase III Year 2017 Series B
Obligasi Berkelanjutan II Bank Maybank Tahap I Tahun 2017 Seri A	54,125	AA+	11 Juli/July 2022	8.00	Continuous Bonds II of Bank Maybank Phase I Year 2017 Series A
Obligasi Berkelanjutan I Sarana Multi Infrastruktur Tahap II Tahun 2017 Seri B	53,665	AA+	15 November/November 2020	7.40	Continuous Bonds I of Sarana Multi Infrastruktur Phase II Year 2017 Series B
Obligasi Berkelanjutan I Indosat Tahap III Tahun 2015 Seri C	52,116	AAA	8 Desember/December 2022	10.60	Continuous Bonds I Indosat Phase III Year 2015 Series C
Obligasi Berkelanjutan II Eximbank III Tahap II Tahun 2016 Seri B	49,810	AAA	25 Agustus/August 2019	7.95	Continuous Bonds Eximbank III Phase II Year 2016 Series B
Obligasi Berkelanjutan I UOB Indonesia Tahap II Tahun 2018 Seri B	43,435	AAA	23 Mei/May 2019	7.40	Continuous Bonds I UOB Indonesia Phase II Year 2018 Series B
Obligasi Berkelanjutan III Mandiri Tunas Finance Tahap I Tahun 2016 Seri A	38,837	AAA	7 Oktober/October 2019	8.20	Continuous Bonds III Mandiri Tunas Finance Phase I Year 2016 Series A
Obligasi Berkelanjutan II Bank CIMB Niaga Tahap IV Tahun 2018 Seri B	38,436	AAA	20 September/September 2021	8.50	Continuous Bonds II Bank CIMB Niaga Phase IV Year 2018 Series B
Obligasi Berkelanjutan IV Adira Finance Tahap I Tahun 2017 Seri B	29,360	AAA	12 Desember/December 2020	7.45	Continuous Bonds IV Adira Finance Phase I Year 2017 Series B
Obligasi Berkelanjutan Eximbank III Tahap VI Tahun 2018 Seri A	28,405	AAA	14 Februari/February 2021	6.35	Continuous Bonds Eximbank III Phase VI Year 2018 Series A
Obligasi Berkelanjutan IV Sarana Multigriya Finansial Tahap VI Tahun 2018 Seri A	24,952	AAA	29 Oktober/October 2019	8.25	Continuous Bonds IV Sarana Multigriya Finansial Phase VI Year 2018 Series A
Obligasi Berkelanjutan I Maybank Finance Tahap III Tahun 2016 Seri B	24,919	AA+	3 November/November 2021	8.80	Continuous Bonds I Maybank Finance Phase III Year 2016 Series B
Obligasi Berkelanjutan Eximbank II Tahap V Tahun 2015 Seri C	23,234	AAA	13 Maret/March 2020	9.50	Continuous Bonds Eximbank II Phase V Year 2015 Series C
Obligasi Berkelanjutan I Bank Jabar Banten Tahap II Tahun 2018 Seri A	20,105	AAA	28 September/September 2021	9.00	Continuous Bonds I Bank Jabar Banten Phase II Year 2018 Series A
Obligasi Berkelanjutan IV Sarana Multigriya Finansial Tahap III Tahun 2018 Seri B	19,823	AAA	20 Februari/February 2021	6.85	Continuous Bonds IV Sarana Multigriya Finansial Phase III Year 2018 Series B
Obligasi Berkelanjutan I UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 Seri C	19,710	AAA	25 November/November 2021	8.25	Continuous Bonds I UOB Indonesia Phase I Year 2016 Series C
Obligasi Berkelanjutan II Bank Rakyat Indonesia Tahap II Tahun 2017 Seri A	19,622	AAA	24 Agustus/August 2020	7.60	Continuous Bonds II Bank Rakyat Indonesia Phase II Year 2017 Series A
Obligasi Berkelanjutan Eximbank III Tahap V Tahun 2017 Seri B	19,166	AAA	15 Agustus/August 2022	7.90	Continuous Bonds Eximbank III Phase V Year 2017 Series B
Obligasi Berkelanjutan IV Adira Finance Tahap II Tahun 2018 Seri D	17,689	AAA	21 Maret/March 2023	7.50	Continuous Bonds IV Adira Finance Phase II Year 2018 Series D
Obligasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap III Tahun 2018	17,558	AAA	27 Februari/February 2023	7.60	Continuous Bonds II Bank Panin Phase III Year 2018
Obligasi Berkelanjutan I Indosat Tahap I Tahun 2014 Seri B	17,245	AAA	12 Desember/December 2019	10.30	Continuous Bonds I Indosat Phase I Year 2014 Series B
Obligasi Berkelanjutan II Pegadaian Tahap III Tahun 2015 Seri C	15,219	AAA	7 Mei/May 2020	9.50	Continuous Bonds II Pegadaian Phase III Year 2015 Series C
Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 Seri C	15,163	AAA	1 April/April 2020	9.60	Bonds I Bank UOB Indonesia Year 2015 Series C
Obligasi Berkelanjutan I Bank Rakyat Indonesia Tahap II Tahun 2016 Seri B	14,976	AAA	4 Februari/February 2019	9.25	Continuous Bonds I Bank Rakyat Indonesia Phase II Year 2016 Series B
Obligasi Berkelanjutan Eximbank III Tahap IV Tahun 2017 Seri B	13,964	AAA	23 Februari/February 2020	8.40	Continuous Bonds Eximbank III Phase IV Year 2017 Series B
Obligasi Berkelanjutan II Federal International Finance Tahap VII Tahun 2016 Seri B	12,991	AAA	25 September/September 2021	8.75	Continuous Bonds II Federal International Finance Phase VII Year 2016 Series B
Obligasi Berkelanjutan Eximbank II Tahap VII Tahun 2016 Seri B	10,990	AAA	19 Februari/February 2019	9.25	Continuous Bonds Eximbank II Phase VII Year 2016 Series B
Obligasi Berkelanjutan II Mandiri Tunas Finance Tahap II Tahun 2016 Seri B	10,031	AAA	1 Juni/June 2021	9.25	Continuous Bonds II Mandiri Tunas Finance Phase II Year 2016 Series B
Obligasi Berkelanjutan III Federal International Finance Tahap I Tahun 2017 Seri B	9,948	AAA	26 April/April 2020	8.45	Continuous Bonds III Federal International Finance Phase I Year 2017 Series B
Obligasi Berkelanjutan II Sarana Multigriya Finansial Tahap I Tahun 2012 Seri C	9,946	AAA	27 Desember/December 2019	8.00	Continuous Bonds II Sarana Multigriya Finansial Phase I Year 2012 Series C
Obligasi Berkelanjutan IV Sarana Multigriya Finansial Tahap IV Tahun 2018 Seri A	9,899	AAA	28 Mei/May 2019	6.05	Continuous Bonds IV Sarana Multigriya Finansial Phase IV Year 2018 Series A
Obligasi Berkelanjutan II Bank Tabungan Negara Tahap II Tahun 2016 Seri B	9,859	AA-	30 Agustus/August 2021	8.75	Continuous Bonds II Bank Tabungan Negara Phase II Year 2016 Series B
Obligasi Berkelanjutan I Bank Rakyat Indonesia Tahap II Tahun 2016 Seri C	5,069	AAA	4 Februari/February 2021	9.60	Continuous Bonds I Bank Rakyat Indonesia Phase II Year 2016 Series C
Obligasi Berkelanjutan I Bank Rakyat Indonesia Tahap I Tahun 2015 Seri C	5,068	AAA	3 Juli/July 2020	9.50	Continuous Bonds I Bank Rakyat Indonesia Phase I Year 2015 Series C
Obligasi Berkelanjutan I Bank Rakyat Indonesia Tahap III Tahun 2016 Seri B	4,993	AAA	25 Mei/May 2019	8.20	Continuous Bonds I Bank Rakyat Indonesia Phase III Year 2016 Series B
Obligasi Berkelanjutan III WOM Finance Tahap I Tahun 2018 Seri B	4,984	AA-	20 Desember/December 2020	9.75	Continuous Bonds III WOM Finance Phase I Year 2018 Series B
Obligasi Berkelanjutan II WOM Finance Tahap IV Tahun 2018 Seri A	4,968	AA-	16 April/April 2019	6.85	Continuous Bonds II WOM Finance Phase IV Year 2018 Series A
Obligasi Berkelanjutan II Indosat Tahap I Tahun 2017 Seri C	4,662	AAA	31 Mei/May 2022	8.55	Continuous Bonds II Indosat Phase I Year 2017 Series C
Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap III Tahun 2018	4,253	AAA	21 September/September 2023	8.50	Continuous Bonds I Bank Mandiri Phase III Year 2018
Obligasi Berkelanjutan III Adira Finance Tahap II Tahun 2015 Seri C	4,075	AAA	25 Agustus/August 2020	10.25	Continuous Bonds III Adira Finance Phase II Year 2015 Series C

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

9. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

a. By type and currency (continued)

Obligasi korporasi adalah sebagai berikut:
(lanjutan)

Corporate bonds are as follow: (continued)

2018 (lanjutan/continued)				
Obligasi Korporasi	Nilai tercatat/ Carrying value	Rating/ Rating	Jatuh tempo/ Maturity	Suku bunga/ Interest
Rupiah				
Obligasi Berkelanjutan Eximbank II Tahap VII Tahun 2016 Seri C	4,053	AAA	19 Februari/February 2021	9.60
Obligasi Berkelanjutan Eximbank III Tahap I Tahun 2016 Seri C	3,370	AAA	8 Juni/June 2021	8.70
Obligasi Berkelanjutan I Bank Tabungan Negara Tahap I Tahun 2012	2,898	AA-	5 Juni/June 2022	7.90
Obligasi Berkelanjutan I Indosat Tahap I Tahun 2014 Seri C	2,069	AAA	12 Desember/December 2021	10.50
Obligasi Berkelanjutan Eximbank II Tahap VI Tahun 2015 Seri C	2,017	AAA	16 September/September 2020	9.50
Obligasi Berkelanjutan II Indomobil Finance Tahap II Tahun 2015 Seri C	2,017	AAA	6 November/November 2019	11.00
Obligasi Berkelanjutan II Indomobil Finance Tahap III Tahun 2016 Seri B	2,001	AAA	16 Maret/March 2019	10.50
Obligasi Berkelanjutan Eximbank III Tahap VI Tahun 2018 Seri B	1,825	AAA	14 Februari/February 2023	6.70
Obligasi Berkelanjutan III Pegadaian Tahap I Tahun 2017 Seri C	1,710	AAA	3 Oktober/October 2022	7.70
Obligasi Berkelanjutan III Adira Finance Tahap VI Tahun 2017 Seri B	1,531	AAA	14 Juli/July 2020	8.10
Obligasi Berkelanjutan II Bank Rakyat Indonesia Tahap I Tahun 2016 Seri C	980	AAA	1 Desember/December 2021	8.20
Obligasi Berkelanjutan IV Sarana Multigriya Finansial Tahap II Tahun 2017 Seri B	882	AAA	13 Oktober/October 2020	7.25
Obligasi Berkelanjutan Eximbank III Tahap I Tahun 2016 Seri B	649	AAA	8 Juni/June 2019	8.20
Obligasi Berkelanjutan II Indomobil Finance Tahap III Tahun 2016 Seri C	600	AAA	16 Maret/March 2020	10.65
Obligasi Berkelanjutan II Bank Rakyat Indonesia Tahap III Tahun 2017 Seri C	152	AAA	24 Agustus/August 2024	8.25
Obligasi Berkelanjutan II Bank Rakyat Indonesia Tahap III Tahun 2017 Seri B	49	AAA	24 Agustus/August 2022	8.00
Obligasi Berkelanjutan II Perusahaan Listrik Negara Tahap II Tahun 2017 Seri C	46	AAA	3 November/November 2027	8.20
Obligasi Berkelanjutan Eximbank III Tahap V Tahun 2017 Seri C	28	AAA	15 Agustus/August 2024	8.25
	<u>4,899,440</u>			
Mata uang asing				
Senior Notes Bank Rakyat Indonesia	4,062	BBB	20 Juli/July 2023	4.625
MTN Global 2013 PT Pertamina	1,831	BBB	20 Mei/May 2043	5.625
MTN Global 2017 Perusahaan Listrik Negara	1,726	BBB	15 Mei/May 2027	4.125
	<u>7,619</u>			
	<u>4,907,059</u>			

2017				
Obligasi Korporasi	Nilai tercatat/ Carrying value	Rating/ Rating	Jatuh tempo/ Maturity	Suku bunga/ Interest
Rupiah				
MTN II Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	510,919	AAA	14 Juni/June 2020	8.25
MTN II Clipan Finance Indonesia Tahun 2015	353,312	A+	26 Maret/March 2018	11.75
MTN VI Maybank Finance Tahun 2016	255,526	AA+	04 Agustus/August 2019	8.75
Obligasi Berkelanjutan III Adira Finance Tahap V Tahun 2017 Seri B	225,823	AAA	22 Maret/March 2020	8.60
Obligasi Berkelanjutan BRI Tahap II Tahun 2017 Seri B	219,860	AAA	11 April/April 2020	8.10
Obligasi I Indonesia Infrastructure Finance Tahun 2016 Seri A	168,217	AAA	19 Juli/July 2019	8.25
Obligasi Berkelanjutan I Maybank Finance Tahap II Tahun 2016 Seri A	148,583	AA+	13 April/April 2019	9.10
Obligasi Berkelanjutan I UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 Seri B	147,725	AAA	25 November/November 2019	8.00
Obligasi Berkelanjutan III Sarana Multigriya Finansial Tahap VII Tahun 2017 Seri B	119,707	AAA	2 Maret/March 2020	8.40
Obligasi Berkelanjutan IV Adira Finance Tahap I Tahun 2017 Seri B	110,076	AAA	12 Desember/December 2020	7.45
MTN VI Bank Resona Perdanania Tahun 2016	103,220	AA-	26 Februari/February 2019	10.50
Obligasi Berkelanjutan III BTN Tahap I Tahun 2017 Seri A	102,552	AA+	13 Juli/July 2020	8.30

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

9. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

a. By type and currency (continued)

Obligasi korporasi adalah sebagai berikut:
(lanjutan)

Corporate bonds are as follow: (continued)

2017 (lanjutan/continued)					
Obligasi Korporasi	Nilai tercatat/ Carrying value	Rating/ Rating	Jatuh tempo/ Maturity	Suku bunga/ Interest	Corporate bonds
Rupiah (lanjutan)					Rupiah (continued)
Obligasi Berkelanjutan II Mandiri Tunas Finance Tahap II Tahun 2016 Seri A	96,859	AA+	1 Juni/June 2019	8.95	Continuous Bonds II Mandiri Tunas Finance Phase II Year 2016 Series A
Obligasi Berkelanjutan I Sarana Multi Infrastruktur Tahap I Tahun 2016 Seri A	80,820	AAA	18 November/November 2019	7.85	Continuous Bonds I Sarana Multi Infrastructure Phase I Year 2016 Series A
Obligasi Berkelanjutan III Adira Finance Tahap V Tahun 2017 Seri A	80,092	AAA	2 April/April 2018	7.50	Continuous Bonds III Adira Finance Phase V Year 2017 Series A
Obligasi IV Mayora Indah Tahun 2012	76,451	AA	9 Mei/May 2019	8.50	Bonds IV of Mayora Indah Year 2012
Obligasi Berkelanjutan III BTPN Tahap II Tahun 2017 Seri B	75,422	AA+	17 Oktober/October 2020	7.50	Continuous Bonds III BTPN Phase II Year 2017 Series B
Obligasi Berkelanjutan I Maybank Finance Tahap IV Tahun 2017 Seri A	75,188	AA+	15 November/November 2020	7.65	Continuous Bonds I Maybank Finance Phase IV Year 2017 Series A
Obligasi Berkelanjutan III Mandiri Tunas Finance Tahap II Tahun 2017 Seri A	75,163	AA+	6 Juni/June 2020	8.50	Continuous Bonds III Mandiri Tunas Finance Phase II Year 2017 Series A
Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank III Tahap II Tahun 2016 Seri B	70,957	AAA	25 Agustus/August 2019	7.95	Continuous Bonds Indonesia Eximbank III Phase II Year 2016 Series B
Obligasi Berkelanjutan II Indomobil Finance Tahap III Tahun 2016 Seri C	54,834	A	16 March/March 2020	10.65	Continuous Bonds II Indomobil Finance Phase III Year 2016 Series C
Obligasi Berkelanjutan II WOM Finance Tahap III Tahun 2017 Seri B	49,933	AA-	6 Desember/December 2020	8.45	Continuous Bonds II WOM Finance Phase III Year 2017 Series B
Obligasi Berkelanjutan II Adira Finance Tahap II Tahun 2013 Seri C	48,616	AAA	24 Oktober/October 2018	11.00	Continuous Bonds II Adira Finance Phase II Year 2013 Series C
Obligasi Berkelanjutan I Sarana Multi Infrastruktur Tahap II Tahun 2017 Seri B	47,280	AAA	15 November/November 2020	7.40	Continuous Bonds I Sarana Multi Infrastructure Phase II Year 2017 Series B
Obligasi Berkelanjutan I Maybank Finance Tahap III Tahun 2016 Seri A	40,434	AA+	3 November/November 2019	8.30	Continuous Bonds I Maybank Finance Phase III Year 2016 Series A
Obligasi Berkelanjutan III Adira Finance Tahap II Tahun 2015 Seri B	35,642	AAA	25 Agustus/August 2018	9.50	Continuous Bonds III Adira Finance Phase II Year 2015 Series B
Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank II Tahap V Tahun 2015 Seri B	33,492	AAA	13 Maret/March 2020	9.50	Continuous Bonds Indonesia Eximbank II Phase V Year 2015 Series B
Obligasi Berkelanjutan III Mandiri Tunas Finance Tahap I Tahun 2016 Seri A	30,402	AA+	07 Oktober/October 2019	8.20	Continuous Bonds III Mandiri Tunas Finance Phase I Year 2016 Series A
Obligasi Berkelanjutan I ROTI Tahap I Tahun 2013 Seri A	30,099	AA-	11 Juni/June 2018	8.00	Continuous Bonds I ROTI Phase I Year 2013 Series A
Obligasi Berkelanjutan II Bank BRI Tahap II Tahun 2017 Seri A	30,019	AAA	16 April/April 2018	7.20	Continuous Bonds II Bank BRI Phase II Year 2017 Series A
Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap I Tahun 2011 Seri C	26,424	AAA	20 Desember/December 2018	8.50	Continuous Bonds Indonesia Eximbank I Phase I Year 2011 Series C
Obligasi Berkelanjutan I WOM Finance Tahap IV Tahun 2015 Seri B	25,815	AA-	22 Desember/December 2018	10.80	Continuous Bonds I WOM Finance Phase IV Year 2015 Series B
Obligasi Berkelanjutan I Sarana Multi Infrastruktur Tahap II Tahun 2017 Seri A	24,972	AAA	25 November/November 2018	6.15	Continuous Bonds I Sarana Multi Infrastructure Phase II Year 2017 Series A
Obligasi Berkelanjutan II WOM Finance Tahap III Tahun 2017 Seri A	24,965	AA-	16 Desember/December 2018	7.15	Continuous Bonds II WOM Finance Phase III Year 2017 Series A
Obligasi Berkelanjutan II Bank BRI Tahap III Tahun 2017 Seri C	22,809	AAA	24 Agustus/August 2024	8.25	Continuous Bonds II Bank BRI Phase III Year 2017 Series C
Obligasi Berkelanjutan II Toyota Astra Financial Services Tahap II Tahun 2017 Seri B	20,438	AA+	14 Februari/February 2020	8.50	Continuous Bonds II Toyota Astra Financial Services Phase II Year 2017 Series B
Obligasi Berkelanjutan II Bank CIMB Niaga Tahap II Tahun 2017 Seri B	20,138	AAA	23 Agustus/August 2020	7.70	Continuous Bonds II Bank CIMB Niaga Phase II Year 2017 Series B
Obligasi Berkelanjutan I BRI Tahap II Tahun 2016 Seri B	15,366	AAA	4 Februari/February 2019	9.25	Continuous Bonds I BRI Phase II Year 2016 Series B
Obligasi Berkelanjutan IV Sarana Multigriya Finansial Tahap I Tahun 2017 Seri B	15,216	AAA	20 Juni/June 2020	7.80	Continuous Bonds IV Sarana Multigriya Finansial Phase I Year 2017 Series B
Obligasi Berkelanjutan II Bank CIMB Niaga Tahap III Tahun 2017 Seri B	15,135	AAA	2 November/November 2020	7.50	Continuous Bonds II Bank CIMB Niaga Phase III Year 2017 Series B
Obligasi Berkelanjutan II Toyota Astra Financial Services Tahap I Tahun 2016 Seri B	12,241	AA+	1 Juni/June 2019	8.40	Continuous Bonds II Toyota Astra Financial Services Phase I Year 2016 Series B
Obligasi Berkelanjutan III Adira Finance Tahap VI Tahun 2017 Seri B	11,425	AAA	14 Juli/July 2020	8.10	Continuous Bonds III Adira Finance Phase VI Year 2017 Series B
Obligasi I Kereta Api Indonesia Tahun 2017 Seri A	11,112	AAA	21 November/November 2022	7.75	Bonds I Kereta Api Indonesia Year 2017 Series A
Obligasi Berkelanjutan III Adira Finance Tahap I Tahun 2015 Seri B	10,659	AAA	30 Juni/June 2020	10.25	Continuous Bonds III Adira Finance Phase I Year 2015 Series B
Obligasi Berkelanjutan II Indomobil Finance Tahap II Tahun 2015 Seri C	10,353	A	6 November/November 2019	11.00	Continuous Bonds II Indomobil Finance Phase II Year 2015 Series C
Obligasi Berkelanjutan II Adira Finance Tahap I Tahun 2013 Seri D	10,024	AAA	1 Maret/March 2018	8.90	Continuous Bonds II Adira Finance Phase I Year 2013 Series D
Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap II Tahun 2017 Seri A	8,320	AAA	15 Juni/June 2022	8.00	Continuous Bonds I Bank Mandiri Phase II Year 2017 Series A
Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank III Tahap I Tahun 2016 Seri B	8,101	AAA	8 Juni/June 2019	8.20	Continuous Bonds Indonesia Eximbank III Phase I Year 2016 Series B
Obligasi I Kereta Api Indonesia Tahun 2017 Seri B	8,096	AAA	21 November/November 2024	8.25	Bonds I Kereta Api Indonesia Year 2017 Series B
Obligasi Berkelanjutan III Adira Finance Tahap II Tahun 2015 Seri C	5,335	AAA	25 Agustus/August 2020	10.25	Continuous Bonds III Adira Finance Phase II Year 2015 Series C
Obligasi Berkelanjutan I Bank BRI Tahap I Tahun 2015 Seri C	5,263	AAA	3 Juli/July 2020	9.50	Continuous Bonds I Bank BRI Phase I Year 2015 Series C

PT BANK OCBC NISP Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

9. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

a. By type and currency (continued)

Obligasi korporasi adalah sebagai berikut:
(lanjutan)

Corporate bonds are as follow: (continued)

2017 (lanjutan/continued)					
Obligasi Korporasi	Nilai tercatat/ Carrying value	Rating/ Rating	Jatuh tempo/ Maturity	Suku bunga/ Interest	Corporate bonds
Rupiah (lanjutan)					Rupiah (continued)
Obligasi Berkelanjutan II Indomobil Finance Tahap III Tahun 2016 Seri B	3,274	A	16 Maret/March 2019	10.50	Continuous Bonds II Indomobil Finance Phase III Year 2016 Series B
Obligasi Berkelanjutan I Bank BNI Tahap I Tahun 2017	2,763	AAA	11 Juli/July 2022	8.00	Continuous Bonds I Bank BNI Phase I Year 2017
Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank III Tahap V Tahun 2017 Seri C	2,388	AAA	15 Agustus/August 2024	8.25	Continuous Bonds Indonesia Eximbank III Phase V Year 2017 Series C
Obligasi Berkelanjutan II Bank BRI Tahap III Tahun 2017 Seri B	1,424	AAA	24 Agustus/August 2022	8.00	Continuous Bonds II Bank BRI Phase III Year 2017 Series B
Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank III Tahap IV Tahun 2017 Seri B	1,030	AAA	23 Februari/February 2020	8.40	Continuous Bonds Indonesia Eximbank III Phase IV Year 2017 Series B
Obligasi Berkelanjutan II Bank BRI Tahap I Tahun 2016 Seri B	1,014	AAA	1 Desember/December 2019	8.00	Continuous Bonds II Bank BRI Phase I Year 2016 Series B
Obligasi Berkelanjutan I Indomobil Finance Tahap I Tahun 2017 Seri B	625	A	7 Juli/July 2020	8.60	Continuous Bonds I Indomobil Finance Phase I Year 2017 Series B
Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank III Tahap I Tahun 2016 Seri C	372	AAA	8 Juni/June 2021	8.70	Continuous Bonds Indonesia Eximbank III Phase I Year 2016 Series C
Obligasi Berkelanjutan II PLN Tahap I Tahun 2017 Seri C	304	AAA	11 Juli/July 2027	8.50	Continuous Bonds II PLN Phase I Year 2017 Series C
Obligasi Berkelanjutan I PLN Tahap II Tahun 2013 Seri B	108	AAA	10 Desember/December 2023	9.60	Continuous Bonds I PLN Phase II Year 2013 Series B
Obligasi Berkelanjutan III Pegadaian Tahap I Tahun 2017 Seri C	61	AAA	3 Oktober/October 2022	7.70	Continuous Bonds III Pegadaian Phase I Year 2017 Series C
	<u>3,822,793</u>				
Mata uang asing					Foreign currencies
MTN Global 2017 Perusahaan Listrik Negara	149,081	BBB	15 Mei/May 2027	4.125	Global MTN 2017 Perusahaan Listrik Negara
MTN Global 2013 PT Pertamina	3,395	BBB	20 Mei/May 2043	5.625	Global MTN 2013 Pertamina
MTN Global 2017 Perusahaan Listrik Negara	2,083	BBB	24 Oktober/October 2042	5.25	Global MTN 2017 Perusahaan Listrik Negara
	<u>154,559</u>				
	<u>3,977,352</u>				

b. Berdasarkan penerbit

b. By issuer

	2018	2017	
Korporasi	4,907,059	3,977,352	Corporates
Bank Indonesia	8,227,870	8,254,142	Bank Indonesia
Lain-lain	187,394	158,105	Others
	13,322,323	12,389,599	
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(23,519)	(18,241)	Allowance for impairment losses
	<u>13,298,804</u>	<u>12,371,358</u>	

c. Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan Bank Indonesia

c. By collectibility as per Bank Indonesia Regulation

	2018	2017	
Lancar	13,322,323	12,389,599	Pass
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(23,519)	(18,241)	Allowance for impairment losses
	<u>13,298,804</u>	<u>12,371,358</u>	

PT BANK OCBC NISP Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Cadangan kerugian penurunan nilai

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Saldo awal	18,241	6,762
Pembentukan selama tahun berjalan (lihat Catatan 35)	5,261	13,377
Selisih kurs penjabaran	<u>17</u>	<u>(1,898)</u>
Saldo akhir	<u><u>23,519</u></u>	<u><u>18,241</u></u>

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

e. Berdasarkan jatuh tempo

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Rupiah		
- Kurang dari 1 bulan	65,820	1,545,017
- 1 – 3 bulan	192,473	1,580,850
- 3 – 12 bulan	1,319,097	2,562,960
- 1 – 2 tahun	1,774,255	1,269,542
- 2 – 5 tahun	1,677,593	1,829,563
- Lebih dari 5 tahun	<u>226</u>	<u>33,705</u>
	5,029,464	8,821,637
Mata uang asing		
- Kurang dari 1 bulan	1,195,907	33,138
- 1 – 3 bulan	869,027	1,179,079
- 3 – 12 bulan	6,220,305	2,201,186
- 1 – 2 tahun	-	-
- 2 – 5 tahun	4,063	-
- Lebih dari 5 tahun	<u>3,557</u>	<u>154,559</u>
	<u>8,292,859</u>	<u>3,567,962</u>
	13,322,323	12,389,599
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(23,519)</u>	<u>(18,241)</u>
	<u><u>13,298,804</u></u>	<u><u>12,371,358</u></u>

f. Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 3b.

9. MARKETABLE SECURITIES (continued)

d. Allowance for impairment losses

The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
	18,241	6,762
	5,261	13,377
	<u>17</u>	<u>(1,898)</u>
	<u><u>23,519</u></u>	<u><u>18,241</u></u>

The management believes that the above allowance for impairment losses is adequate.

e. Based on maturity

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Rupiah		
- Less than 1 month	65,820	1,545,017
- 1 – 3 months	192,473	1,580,850
- 3 – 12 months	1,319,097	2,562,960
- 1 – 2 years	1,774,255	1,269,542
- 2 – 5 years	1,677,593	1,829,563
- More than 5 years	<u>226</u>	<u>33,705</u>
	5,029,464	8,821,637
Foreign currencies		
- Less than 1 month	1,195,907	33,138
- 1 – 3 months	869,027	1,179,079
- 3 – 12 months	6,220,305	2,201,186
- 1 – 2 years	-	-
- 2 – 5 years	4,063	-
- More than 5 years	<u>3,557</u>	<u>154,559</u>
	<u>8,292,859</u>	<u>3,567,962</u>
	13,322,323	12,389,599
Less: Allowance for impairment losses	<u>(23,519)</u>	<u>(18,241)</u>
	<u><u>13,298,804</u></u>	<u><u>12,371,358</u></u>

f. Information in respect of interest rates is disclosed in Note 3b.

10. OBLIGASI PEMERINTAH

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Diperdagangkan		
- Rupiah	751,823	1,077,570
- Mata uang asing	90,823	1,438,925
Tersedia untuk dijual		
- Rupiah	15,131,991	9,811,072
- Mata uang asing	<u>2,924,804</u>	<u>2,113,854</u>
	<u><u>18,899,441</u></u>	<u><u>14,441,421</u></u>

Obligasi pemerintah dalam mata uang asing adalah dalam Dolar Amerika Serikat.

10. GOVERNMENT BONDS

a. By type and currency

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Trading		
- Rupiah	751,823	1,077,570
- Foreign currencies	90,823	1,438,925
Available for sale		
- Rupiah	15,131,991	9,811,072
- Foreign currencies	<u>2,924,804</u>	<u>2,113,854</u>
	<u><u>18,899,441</u></u>	<u><u>14,441,421</u></u>

Government bonds in foreign currencies are denominated in United States Dollars.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

 (Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)
10. GOVERNMENT BONDS (continued)
b. Berdasarkan jatuh tempo
b. Based on maturity

	2018	2017	
Rupiah			Rupiah
- Kurang dari 1 bulan	-	2,510,439	Less than 1 month -
- 1 – 3 bulan	236,384	202,877	1 – 3 months -
- 3 – 12 bulan	5,461,709	687,089	3 – 12 months -
- 1 – 2 tahun	6,346,576	6,519,565	1 – 2 years -
- 2 – 5 tahun	3,080,144	857,116	2 – 5 years -
- Lebih dari 5 tahun	759,001	111,556	More than 5 years -
	<u>15,883,814</u>	<u>10,888,642</u>	
Mata uang asing			Foreign currencies
- Kurang dari 1 bulan	-	726,130	Less than 1 month -
- 1 – 3 bulan	1,130,941	-	1 – 3 months -
- 3 – 12 bulan	-	430,750	3 – 12 months -
- 1 – 2 tahun	778,866	590,272	1 – 2 years -
- 2 – 5 tahun	1,045,884	1,601,147	2 – 5 years -
- Lebih dari 5 tahun	59,936	204,480	More than 5 years -
	<u>3,015,627</u>	<u>3,552,779</u>	
	<u>18,899,441</u>	<u>14,441,421</u>	

Pada 31 Desember 2018 dan 2017, peringkat obligasi pemerintah yang diberikan oleh lembaga pemeringkat *Standard and Poor's* adalah BBB-.

As at 31 December 2018 and 2017, government bonds rating given by rating institution *Standard and Poor's* is BBB-.

Pada tanggal 31 Desember 2018, obligasi pemerintah yang didasarkan pada prinsip usaha syariah adalah sebesar Rp 367.676 (2017: Rp 585.943).

As at 31 December 2018, government bonds on sharia banking principle amounting Rp 367,676 (2017: Rp 585,943).

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF
11. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES
a. Berdasarkan jenis
a. By type

Instrumen	2018		Instruments
	Jumlah nosional/ Notional amount (Jumlah penuh/ Full amount)	Nilai wajar/Fair values	
	Tagihan derivatif/ Derivative receivables	Liabilitas derivatif/ Derivative payables	
Tidak terkait instrumen lindung nilai			
Non-hedging instrument			
Kontrak berjangka valuta asing			Foreign currency forwards
	IDR 4,663,019,852,239	48,609	46,894
	USD 1,391,221,825,488	6,555	8,821
	SGD 413,353,075,033	428	5,535
	GBP 199,835,941,871	3,779	188
	AUD 29,011,565,091	71	58
	CAD 8,891,391,425	-	417
	NZD 5,576,635,722	28	6
Kontrak spot valuta asing			Foreign currency spots
	IDR 1,191,126,164,690	4,579	7,282
	USD 749,807,605,732	645	2,022
	GBP 13,045,925,364	98	105
Kontrak swaps valuta asing			Foreign currency swaps
	IDR 20,104,610,960,000	249,628	274,872
	USD 6,606,816,056,904	30,454	24,468
	GBP 48,743,276,983	-	813
	SGD 429,793,410	9	-
Cross currency swaps			Cross currency swaps
	IDR 3,087,897,180,931	133,363	173,017
	USD 417,020,000,000	-	-
Swaps suku bunga			Interest rate swaps
	IDR 169,960,724,771	8,727	-
	USD 8,527,494,299,845	64,166	64,166

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

11. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES
(continued)

a. Berdasarkan jenis (lanjutan)

a. By type (continued)

2018 (lanjutan/continued)				
Instrumen	Jumlah nosional/ Notional amount (Jumlah penuh/ Full amount)	Nilai wajar/Fair values		Instruments
		Tagihan derivatif/ Derivative receivables	Liabilitas derivatif/ Derivative payables	
Tidak terkait instrumen lindung nilai				Non-hedging instrument
<i>Dual Currency Return ("DCR")</i>				<i>Dual Currency Return ("DCR")</i>
	USD	-	1,186	898
	AUD	-	39	5
	CAD	-	12	-
	GBP	-	22	1
	SGD	-	42	24
	JPY	-	8	7
<i>Bid Offer Fx Spread Reserve</i>				<i>Bid Offer Fx Spread Reserve</i>
	IDR	-	-	17,083
	USD	-	-	1,773
	SGD	-	-	241
	CNH	-	-	21
	AUD	-	-	72
	JPY	-	-	4
	CNY	-	-	29
	EUR	-	-	14
	GBP	-	-	26
	CAD	-	-	60
	HKD	-	-	1
	NZD	-	-	1
	CHF	-	-	1
			552,448	628,925
2017				
Instrumen	Jumlah nosional/ Notional amount (Jumlah penuh/ Full amount)	Nilai wajar/Fair values		Instruments
		Tagihan derivatif/ Derivative receivables	Liabilitas derivatif/ Derivative payables	
Tidak terkait instrumen lindung nilai				Non-hedging instrument
<i>Kontrak berjangka valuta asing</i>				<i>Foreign currency forwards</i>
	IDR	2,115,447,339,719	3,541	6,304
	USD	694,502,000,464	2,990	7,162
	SGD	40,257,503,805	161	-
	GBP	91,672,890,931	13	504
<i>Kontrak spot valuta asing</i>				<i>Foreign currency spots</i>
	IDR	3,638,756,747,575	1,606	1,127
	USD	513,031,914,781	396	456
	SGD	1,019,752,095	-	1
<i>Kontrak swaps valuta asing</i>				<i>Foreign currency swaps</i>
	IDR	18,481,398,001,750	113,576	34,592
	USD	4,773,327,013,897	38,394	3,898
	SGD	68,086,291,275	-	205
	GBP	27,221,518,811	206	-
<i>Cross currency swaps</i>				<i>Cross currency swaps</i>
	IDR	1,721,314,142,521	101,547	34,784
	USD	1,356,750,000,000	-	-
<i>Swaps suku bunga</i>				<i>Interest rate swaps</i>
	IDR	402,361,111,111	2,832	2,341
	USD	5,328,432,538,026	25,093	25,093

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

11. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES
(continued)

a. Berdasarkan jenis (lanjutan)

a. By type (continued)

Instrumen	2017 (lanjutan/continued)			Instruments
	Jumlah nosional/ Notional amount (Jumlah penuh/ Full amount)	Nilai wajar/Fair values		
		Tagihan derivatif/ Derivative receivables	Liabilitas derivatif/ Derivative payables	
Tidak terkait instrumen lindung nilai				Non-hedging instrument
<i>Dual Currency Return ("DCR")</i>				<i>Dual Currency Return ("DCR")</i>
	AUD	-	657	549
	JPY	-	86	53
	USD	-	14	2
	SGD	-	13	8
	CHF	-	6	4
<i>Bid Offer Fx Spread Reserve</i>	IDR	-	-	20,536
	USD	-	-	2,452
	SGD	-	-	566
	AUD	-	-	344
	GBP	-	-	173
	EUR	-	-	127
	JPY	-	-	80
	CNH	-	-	57
	NZD	-	-	17
	CAD	-	-	5
	CNY	-	-	1
			<u>291,131</u>	<u>141,441</u>

Seluruh tagihan derivatif pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 digolongkan sebagai lancar.

All derivative receivables as at 31 December 2018 and 2017 were classified as pass.

- b. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tidak terdapat tagihan derivatif yang mengalami penurunan nilai.
- c. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 3c.
- d. Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 44.

- b. As at 31 December 2018 and 2017, there are no impairment in respect of derivative receivables.
- c. Information in respect of maturities is disclosed in Note 3c.
- d. Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 44.

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN

12. LOANS

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	2018	2017	
Rupiah			Rupiah
- Modal kerja	46,048,985	37,987,492	Working capital -
- Investasi	32,216,118	26,248,029	Investment -
- Konsumsi	13,235,222	13,510,848	Consumer -
- Pinjaman karyawan	669,758	650,432	Employee loan -
	<u>92,170,083</u>	<u>78,396,801</u>	
Mata uang asing			Foreign currencies
- Dolar Amerika Serikat			United States Dollars -
- Modal kerja	9,273,945	9,300,973	Working capital -
- Investasi	15,810,777	17,952,002	Investment -
- Konsumsi	96,224	-	Consumer -
	<u>25,180,946</u>	<u>27,252,975</u>	

PT BANK OCBC NISP Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

12. LOANS (continued)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

a. By type and currency (continued)

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Mata uang asing			Foreign currencies
- Dolar Singapura			Singapore Dollars -
- Modal kerja	140,487	284,858	Working capital -
- Investasi	285,240	342,251	Investment -
- Konsumsi	<u>2,603</u>	<u>5,518</u>	Consumer -
	<u>428,330</u>	<u>632,627</u>	
- Yen			Yen -
- Modal kerja	<u>53,260</u>	<u>61,764</u>	Working capital -
- Euro			Euro -
- Modal kerja	<u>2,179</u>	<u>5,238</u>	Working capital -
- Dolar Hongkong			Hongkong Dollars -
- Modal kerja	<u>-</u>	<u>3</u>	Working capital -
	<u>25,664,715</u>	<u>27,952,607</u>	
	117,834,798	106,349,408	
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(4,343,902)</u>	<u>(4,159,614)</u>	Allowance for impairment losses
	<u>113,490,896</u>	<u>102,189,794</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2018, termasuk di dalam pinjaman yang diberikan adalah pembiayaan syariah setelah dikurangi cadangan penurunan kerugian nilai sebesar Rp 2.738.077 (2017: Rp 2.314.835).

As at 31 Desember 2018, included in loans are sharia financing net of allowance for impairment losses amounting Rp 2,738,077 (2017: Rp 2,314,835).

b. Berdasarkan sektor ekonomi

b. By economic sector

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Perindustrian	32,829,221	28,294,680	Manufacturing
Perdagangan	29,062,960	27,370,416	Trading
Jasa	20,852,970	18,719,602	Services
Pertanian dan pertambangan	14,826,551	13,998,734	Agricultural and mining
Konstruksi	4,659,583	3,388,118	Construction
Lain-lain	<u>15,603,513</u>	<u>14,577,858</u>	Others
	<u>117,834,798</u>	<u>106,349,408</u>	
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(4,343,902)</u>	<u>(4,159,614)</u>	Allowance for impairment losses
	<u>113,490,896</u>	<u>102,189,794</u>	

Termasuk dalam lain-lain diatas adalah kredit pemilikan rumah, kredit pemilikan kendaraan dan personal loans.

Included in others are housing, vehicle and personal loans.

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

12. LOANS (continued)

c. Pinjaman yang diberikan yang mengalami penurunan nilai dan cadangan kerugian penurunan nilainya berdasarkan sektor ekonomi

c. Impaired loans and allowance for impairment losses by economic sector

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Perdagangan	1,146,003	1,024,505	Trading
Perindustrian	214,410	328,984	Manufacturing
Jasa	182,228	265,046	Services
Konstruksi	98,024	33,871	Construction
Pertanian dan pertambangan	74,583	5,937	Agricultural and mining
Lain-lain	<u>315,741</u>	<u>240,871</u>	Others
	2,030,989	1,899,214	
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(1,068,311)</u>	<u>(1,131,094)</u>	Allowance for impairment losses
	<u><u>962,678</u></u>	<u><u>768,120</u></u>	

d. Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan Bank Indonesia

d. By collectibility as per Bank Indonesia Regulation

	<u>2018</u>		<u>2017</u>		
	Jumlah pinjaman yang diberikan/ <i>Total loans</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai/ <i>Allowance for impairment losses</i>	Jumlah pinjaman yang diberikan/ <i>Total loans</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai/ <i>Allowance for impairment losses</i>	
Lancar	113,401,386	3,069,915	101,922,253	2,623,871	Pass
Dalam perhatian khusus	1,976,097	205,676	2,155,803	404,649	Special mention
Kurang lancar	390,435	109,947	137,639	81,782	Substandard
Diragukan	380,755	248,482	136,629	92,435	Doubtful
Macet	<u>1,259,799</u>	<u>709,882</u>	<u>1,624,946</u>	<u>956,877</u>	Loss
	117,408,472	4,343,902	105,977,270	4,159,614	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	<u>426,326</u>	<u>-</u>	<u>372,138</u>	<u>-</u>	Accrued interest income
	<u><u>117,834,798</u></u>	<u><u>4,343,902</u></u>	<u><u>106,349,408</u></u>	<u><u>4,159,614</u></u>	

Pada tanggal 31 Desember 2018, persentase pinjaman bermasalah – bruto dan bersih terhadap total pinjaman yang diberikan adalah masing-masing sebesar 1,73% dan 0,82% (2017: 1,79% dan 0,72%).

As at 31 December 2018, the percentage of non performing loans ("NPL") – gross and net to total loans are 1.73% and 0.82% (2017: 1.79% and 0.72%) respectively.

Kolektibilitas pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Loans to related parties' collectibility as at 31 December 2018 and 2017 are as follows:

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

12. LOANS (continued)

d. Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan Bank Indonesia (lanjutan)

d. By collectibility as per Bank Indonesia Regulation (continued)

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Lancar	368,259	628,926	Pass
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	<u>1,435</u>	<u>2,925</u>	Accrued interest income
	369,694	631,851	
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(557)</u>	<u>(5,772)</u>	Allowance for impairment losses
	<u><u>369,137</u></u>	<u><u>626,079</u></u>	

e. Berdasarkan periode perjanjian pinjaman

e. By period of loan agreement

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Rupiah			Rupiah
- Kurang dari 1 tahun	30,726,259	25,874,382	Less than 1 year -
- 1 – 2 tahun	4,642,948	4,505,723	1 – 2 years -
- 2 – 5 tahun	17,419,772	14,397,144	2 – 5 years -
- Lebih dari 5 tahun	<u>39,381,104</u>	<u>33,619,552</u>	More than 5 years -
	<u>92,170,083</u>	<u>78,396,801</u>	
Mata uang asing			Foreign currencies
- Kurang dari 1 tahun	8,162,769	8,216,649	Less than 1 year -
- 1 – 2 tahun	260,653	660,564	1 – 2 years -
- 2 – 5 tahun	5,097,808	8,718,865	2 – 5 years -
- lebih dari 5 tahun	<u>12,143,485</u>	<u>10,356,529</u>	More than 5 years -
	<u>25,664,715</u>	<u>27,952,607</u>	
	117,834,798	106,349,408	
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(4,343,902)</u>	<u>(4,159,614)</u>	Allowance for impairment losses
	<u><u>113,490,896</u></u>	<u><u>102,189,794</u></u>	

f. Berdasarkan jatuh tempo

f. Based on maturity

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Rupiah			Rupiah
- Kurang dari 1 tahun	42,982,577	35,631,972	Less than 1 year -
- 1 – 2 tahun	4,226,959	3,367,486	1 – 2 years -
- 2 – 5 tahun	17,536,496	17,758,940	2 – 5 years -
- Lebih dari 5 tahun	<u>27,424,051</u>	<u>21,638,403</u>	More than 5 years -
	<u>92,170,083</u>	<u>78,396,801</u>	
Mata uang asing			Foreign currencies
- Kurang dari 1 tahun	9,090,439	9,564,148	Less than 1 year -
- 1 – 2 tahun	1,054,959	2,076,429	1 – 2 years -
- 2 – 5 tahun	7,458,708	10,085,911	2 – 5 years -
- Lebih dari 5 tahun	<u>8,060,609</u>	<u>6,226,119</u>	More than 5 years -
	<u>25,664,715</u>	<u>27,952,607</u>	
	117,834,798	106,349,408	
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(4,343,902)</u>	<u>(4,159,614)</u>	Allowance for impairment losses
	<u><u>113,490,896</u></u>	<u><u>102,189,794</u></u>	

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

 (Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)
12. LOANS (continued)
g. Pinjaman yang diberikan yang direstrukturisasi
g. Restructured loans

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Perpanjangan jangka waktu kredit	934,267	1,475,101	<i>Extension of loan period Extension of loan period and interest rate discount</i>
Perpanjangan jangka waktu dan penurunan suku bunga	<u>1,523,859</u>	<u>1,571,598</u>	
	2,458,126	3,046,699	
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(534,602)</u>	<u>(902,984)</u>	<i>Allowance for impairment losses</i>
	<u><u>1,923,524</u></u>	<u><u>2,143,715</u></u>	

h. Pinjaman sindikasi
h. Syndicated loans

Keikutsertaan Bank dalam pinjaman sindikasi dengan bank lain pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp 12.594.504 (2017: Rp 8.756.715). Partisipasi Bank dalam pinjaman sindikasi tersebut berkisar antara 0,01% - 66,67% pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017. Bank juga bertindak selaku pimpinan dan/atau *arranger* sebesar 0,00% dari seluruh pinjaman sindikasi tersebut pada tanggal 31 Desember 2018 (2017: 0,20%).

The Bank's participation in syndicated loans with other banks as at 31 December 2018 amounted to Rp 12,594,504 (2017: Rp 8,756,715). The Bank's participation in syndicated loans range between 0.01% - 66.67% as at 31 December 2018 and 2017. The Bank acted as lead manager and/or arranger on 0.00% of the total syndicated loans as at 31 December 2018 (2017: 0.20%).

i. Cadangan kerugian penurunan nilai
i. Allowance for impairment losses

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Saldo awal	4,159,614	3,114,987	<i>Beginning balance</i>
Penyisihan selama tahun berjalan (lihat Catatan 35)	770,553	1,279,427	<i>Allowance during the year (refer to Note 35)</i>
Penghapusan selama tahun berjalan	(631,280)	(254,885)	<i>Write-offs during the year</i>
Penerimaan kembali pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan	15,642	8,057	<i>Bad debt recoveries</i>
Lain-lain *)	<u>29,373</u>	<u>12,028</u>	<i>Others *)</i>
Saldo akhir	<u><u>4,343,902</u></u>	<u><u>4,159,614</u></u>	<i>Ending balance</i>

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing

*Includes effect of foreign exchange translation *)*

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya pinjaman yang diberikan.

Management believes the allowance for impairment losses is adequate to cover impairment losses arising from uncollectible loans.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

 (Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)
j. Agunan kredit

Pinjaman yang diberikan pada umumnya dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, deposito berjangka atau jaminan lain yang dapat diterima oleh Bank.

k. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan adalah sebagai berikut:

	2018		
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Jumlah/ Total
Saldo awal	1,025,285	3,134,329	4,159,614
Penyisihan selama periode berjalan (lihat Catatan 35)	497,810	272,743	770,553
Penghapusan selama periode berjalan	(603,821)	(27,459)	(631,280)
Penerimaan kembali pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukkan	7,156	8,486	15,642
Lain-lain *)	550	28,823	29,373
Saldo akhir	<u>926,980</u>	<u>3,416,922</u>	<u>4,343,902</u>

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing

Includes effect of foreign exchange translation *)

	2017		
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Jumlah/ Total
Saldo awal	944,904	2,170,083	3,114,987
Penyisihan selama periode berjalan (lihat Catatan 35)	269,189	1,010,238	1,279,427
Penghapusan selama periode berjalan	(196,227)	(58,658)	(254,885)
Penerimaan kembali pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukkan	2,338	5,719	8,057
Lain-lain *)	5,081	6,947	12,028
Saldo akhir	<u>1,025,285</u>	<u>3,134,329</u>	<u>4,159,614</u>

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing

Includes effect of foreign exchange translation *)

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan telah memadai.

12. LOANS (continued)
j. Collaterals for loans

Loans are generally secured by pledged collaterals, bind with powers of attorney with the rights to sell, time deposits or other collaterals accepted by the Bank.

k. Movements of allowance for impairment loan losses

The movements of allowance for impairment loan losses are as follows:

Beginning balance	
Allowance during the period (refer to Note 35)	
Write-offs during the period	
Bad debt recoveries	
Others *)	
Ending balance	

Beginning balance	
Allowance during the period (refer to Note 35)	
Write-offs during the period	
Bad debt recoveries	
Others *)	
Ending balance	

Management believes that the allowance for impairment losses on loans is adequate.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)
12. LOANS (continued)
I. Pinjaman yang diberikan yang dihapusbukukan
I. Loans written-off

Perubahan pinjaman yang diberikan yang dihapusbukukan adalah sebagai berikut:

Movements in the loans written-off are as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Saldo awal	797,604	560,389	<i>Beginning balance</i>
Penghapusan selama tahun berjalan	631,280	254,885	<i>Write-offs during the year</i>
Penerimaan kembali pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan	(15,642)	(8,057)	<i>Bad debt recoveries</i>
Hapus tagih *)	<u>(11,826)</u>	<u>(9,613)</u>	<i>Claims written-off *)</i>
Saldo akhir	<u>1,401,416</u>	<u>797,604</u>	<i>Ending balance</i>

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing

*Includes effect of foreign exchange transaction *)*

m. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diberikan
m. Other significant information relating to loans

- Pada tanggal 20 Januari 2005, Bank Indonesia mengeluarkan peraturan No. 7/3/PBI/2005 tentang "Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum". Peraturan tersebut menetapkan batas maksimum penyediaan dana kepada satu peminjam yang bukan merupakan pihak terkait tidak melebihi 20% dari modal Bank (2018: Rp 5.008.587, 2017: Rp 4.487.995). Peraturan tersebut juga menetapkan batas maksimum penyediaan dana kepada satu kelompok peminjam yang bukan pihak terkait tidak melebihi 25% dari modal Bank (2018: Rp 6.260.733, 2017: Rp 5.609.994). Peraturan ini berlaku efektif sejak tanggal 20 Januari 2005. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Bank tidak melampaui ataupun melanggar Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK") kepada pihak terkait dan pihak ketiga.
- Pinjaman yang diberikan dijamin dengan agunan yang diikat dengan hipotik, hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, deposito berjangka dan jaminan lainnya. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, jumlah pinjaman yang diberikan yang dijamin dengan giro dan deposito berjangka yang diblokir masing-masing adalah sebesar Rp 3.203.495 dan Rp 2.543.225.
- Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, rasio kredit usaha mikro kecil terhadap pinjaman yang diberikan masing-masing adalah 1,02%, dan 1,05%.
- On 20 January 2005, Bank Indonesia issued regulation No. 7/3/PBI/2005 relating to the "Legal Lending Limit for Commercial Banks". This regulation requires the maximum lending limit to one non-related party borrower not to exceed 20% of the Bank's capital (2018: Rp 5,008,587, 2017: Rp 4,487,995). This regulation also requires the maximum lending limit to non-related party group of borrowers not to exceed 25% of the Bank's capital (2018: Rp 6,260,733, 2017: Rp 5,609,994). This regulation was effective starting from 20 January 2005. As at 31 December 2018 and 2017, the Bank did not exceed or breach its Legal Lending Limit ("LLL") to related and third parties.
- Loans are generally collateralised by registered mortgages, powers of attorney to mortgage or sell, time deposits and other guarantees. As at 31 December 2018 and 2017, loans collateralised by current accounts and time deposits pledged amounted to Rp 3,203,495 and Rp 2,543,225, respectively.
- As at 31 December 2018 and 2017, ratio of small and micro loan to total loan are 1.02%, and 1.05%, respectively.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

 (Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)
m. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diberikan (lanjutan)

- Pinjaman yang diberikan kepada karyawan Bank terdiri dari pinjaman yang diberikan untuk pembelian kendaraan, rumah dan keperluan lainnya dengan tingkat suku bunga sebesar 5% dan berbagai jangka waktu yang pelunasannya dilakukan melalui pemotongan gaji setiap bulan.
 - Pada tanggal yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017, tidak terdapat pinjaman yang dijadikan jaminan.
- n. Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 44.
- o. Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 3b.

12. LOANS (continued)
m. Other significant information relating to loans (continued)

- Loans to the Bank's employees consist of motor vehicle loans, housing loans and loans for other purposes with interest rate at 5% and various loan terms; repayment of which will be effected through monthly salary deductions.
 - As at 31 December 2018 and 2017, no loans pledge as collaterals.
- n. Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 44.
- o. Information in respect of interest rates is disclosed in Note 3b.

13. TAGIHAN AKSEPTASI
a. Berdasarkan mata uang

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Rupiah	1,010,963	216,038
Mata uang asing		
- Dolar Amerika Serikat	3,597,299	3,652,589
- Euro	113,952	131,333
- Yen	19,938	43,689
- Yuan	16,377	2,625
	<u>3,747,566</u>	<u>3,830,236</u>
	4,758,529	4,046,274
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(59,981)</u>	<u>(48,033)</u>
	<u>4,698,548</u>	<u>3,998,241</u>

b. Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan Bank Indonesia

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Lancar	4,742,264	4,046,004
Dalam perhatian khusus	<u>16,265</u>	<u>270</u>
	<u>4,758,529</u>	<u>4,046,274</u>
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(59,981)</u>	<u>(48,033)</u>
	<u>4,698,548</u>	<u>3,998,241</u>

13. ACCEPTANCE RECEIVABLES
a. By currency

Rupiah

Foreign currencies
United States Dollars -
Euro -
Yen -
Yuan -

Less:
Allowance for impairment losses

b. By collectibility as per Bank Indonesia Regulation

Pass
Special mention

Less:
Allowance for impairment losses

PT BANK OCBC NISP Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. TAGIHAN AKSEPTASI (lanjutan)

13. ACCEPTANCE RECEIVABLES (continued)

c. Cadangan kerugian penurunan nilai

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Saldo awal	48,033	27,694
Penyisihan selama tahun berjalan (lihat Catatan 35)	9,650	19,668
Selisih kurs penjabaran	<u>2,298</u>	<u>671</u>
Saldo akhir	<u><u>59,981</u></u>	<u><u>48,033</u></u>

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

c. Allowance for impairment losses

The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Saldo awal	48,033	27,694	Beginning balance
Penyisihan selama tahun berjalan (lihat Catatan 35)	9,650	19,668	Allowance during the year (refer to Note 35)
Selisih kurs penjabaran	<u>2,298</u>	<u>671</u>	Exchange rate difference
Saldo akhir	<u><u>59,981</u></u>	<u><u>48,033</u></u>	Ending balance

The Management believes that the above allowance for impairment losses is adequate.

d. Berdasarkan jatuh tempo

d. Based on maturity

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Rupiah			Rupiah
- Kurang dari 1 bulan	429,557	153,927	Less than 1 month -
- 1 – 3 bulan	558,761	51,494	1 – 3 months -
- 3 – 6 bulan	<u>22,645</u>	<u>10,617</u>	3 – 6 months -
	<u>1,010,963</u>	<u>216,038</u>	
Mata uang asing			Foreign currencies
- Kurang dari 1 bulan	938,186	640,076	Less than 1 month -
- 1 – 3 bulan	1,490,220	1,973,975	1 – 3 months -
- 3 – 6 bulan	1,106,007	1,110,904	3 – 6 months -
- 6 – 12 bulan	209,287	101,658	6 – 12 months -
- > 12 bulan	<u>3,866</u>	<u>3,623</u>	> 12 months -
	<u>3,747,566</u>	<u>3,830,236</u>	
	4,758,529	4,046,274	
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(59,981)</u>	<u>(48,033)</u>	Allowance for impairment losses
	<u><u>4,698,548</u></u>	<u><u>3,998,241</u></u>	

e. Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 3b.

e. Information in respect of interest rates is disclosed in Note 3b.

f. Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 44.

f. Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 44.

14. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

14. PREPAYMENTS

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Bunga dari simpanan nasabah	203,259	138,804	Interest from deposits from customers
Sewa gedung kantor dan ruang ATM	154,784	182,515	Office building rental and ATM
Pemeliharaan	49,462	30,462	Maintenance
Renovasi	32,229	37,697	Renovations
Lain-lain	<u>9,294</u>	<u>6,779</u>	Others
	<u><u>449,028</u></u>	<u><u>396,257</u></u>	

Lain-lain terdiri dari beban dibayar dimuka atas asuransi dan lainnya.

Others consist of prepaid of insurance and others.

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 44.

Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 44.

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. ASET TETAP

15. FIXED ASSETS

		2018					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Transfer/ Transferred	Revaluasi/ Revaluation	Saldo akhir/ Ending balance	
Nilai revaluasi							Revalued amount
Tanah	1,440,398	-	-	182,995	135,001	1,758,394	Land
Bangunan	531,839	-	-	-	77,589	609,428	Buildings
Harga perolehan							Cost
Peralatan kantor	813,599	146,007	(15,461)	56,832	-	1,000,977	Office equipments
Kendaraan bermotor	98,925	3,841	(28,558)	-	-	74,208	Motor vehicles
Aset dalam penyelesaian	128,218	179,281	-	(239,827)	-	67,672	Construction in progress
	<u>3,012,979</u>	<u>329,129</u>	<u>(44,019)</u>	<u>-</u>	<u>212,590</u>	<u>3,510,679</u>	
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Bangunan	46,607	27,039	-	-	-	73,646	Buildings
Peralatan kantor	449,884	143,399	(15,344)	-	-	577,939	Office equipments
Kendaraan bermotor	70,029	15,511	(26,107)	-	-	59,433	Motor vehicles
	<u>566,520</u>	<u>185,949</u>	<u>(41,451)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>711,018</u>	
Nilai buku bersih	<u>2,446,459</u>					<u>2,799,661</u>	Net book value
		2017					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Transfer/ Transferred	Saldo akhir/ Ending balance		
Nilai revaluasi							Revalued amount
Tanah	1,407,576	-	-	32,822	1,440,398		Land
Bangunan	511,578	-	-	20,261	531,839		Buildings
Harga perolehan							Cost
Peralatan kantor	802,117	132,489	(155,793)	34,786	813,599		Office equipments
Kendaraan bermotor	119,439	3,996	(24,510)	-	98,925		Motor vehicles
Aset dalam penyelesaian	146,460	69,627	-	(87,869)	128,218		Construction in progress
	<u>2,987,170</u>	<u>206,112</u>	<u>(180,303)</u>	<u>-</u>	<u>3,012,979</u>		
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Bangunan	20,879	25,728	-	-	46,607		Buildings
Peralatan kantor	484,096	121,437	(155,649)	-	449,884		Office equipments
Kendaraan bermotor	68,208	22,535	(20,714)	-	70,029		Motor vehicles
	<u>573,183</u>	<u>169,700</u>	<u>(176,363)</u>	<u>-</u>	<u>566,520</u>		
Nilai buku bersih	<u>2,413,987</u>				<u>2,446,459</u>		Net book value

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, semua aset tetap yang dimiliki Bank merupakan kepemilikan langsung.

As at 31 December 2018 and 2017, all fixed assets held by the Bank are direct ownership.

Aset dalam penyelesaian per 31 Desember 2018 adalah sebesar 70,96% dari nilai proyek. Aset dalam penyelesaian akan diselesaikan sampai dengan tahun 2021. Aset dalam penyelesaian tersebut meliputi:

Construction in progress as at 31 December 2018 is 70.96% from project value. Construction in progress are estimated to be completed up to 2021. This construction in progress comprises:

	2018	2017	
Perangkat lunak	12,850	17,480	Software
Gedung	54,822	110,738	Buildings
	<u>67,672</u>	<u>128,218</u>	

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**15. ASET TETAP (lanjutan)**

Rincian penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>
Hasil penjualan aset tetap	3,608
Nilai buku	<u>(2.568)</u>
Keuntungan penjualan aset tetap (lihat Catatan 40)	<u>1,040</u>

Pada tanggal 31 Desember 2018, Bank memiliki beberapa bidang tanah dan bangunan dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Milik ("HM"). Hak Guna Bangunan berjangka waktu 10 – 40 tahun dan akan berakhir antara tahun 2020 sampai dengan 2045. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan pada beberapa perusahaan asuransi, seperti: PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Dayin Mitra, dan PT Asuransi Jasindo terhadap risiko kebakaran, kecurian dan risiko lainnya. Pada tanggal 31 Desember 2018, jumlah nilai pertanggungan yang diasuransikan adalah sebesar Rp 1.137.755 (2017: Rp 968.887). Perusahaan-perusahaan asuransi tersebut di atas tidak berelasi dengan Bank.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Revaluasi aset tetap

Pada tanggal 15 Oktober 2015, Menteri Keuangan menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 191/PMK.010/2015 tentang penilaian kembali aktiva tetap untuk tujuan perpajakan bagi permohonan yang diajukan pada tahun 2015 dan 2016 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 29/PMK.03/2016 dan Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-37/PJ/2015.

Sehubungan dengan peraturan tersebut, Bank mengajukan permohonan penilaian kembali tanah dan bangunan pada tanggal 31 Desember 2015 dan mendapat persetujuan Direktur Jenderal Pajak dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP-416/WPJ.19/2016 tanggal 20 Mei 2016. Direktur Jenderal Pajak menyetujui permohonan penilaian kembali aktiva tetap. Pajak Penghasilan final atas penilaian kembali aktiva tetap tersebut sebesar Rp 38.542 dan telah dibayar lunas.

15. FIXED ASSETS (continued)

Details of sale of fixed assets are as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Hasil penjualan aset tetap	3,608	3,942	Proceeds from sale of fixed assets
Nilai buku	<u>(2.568)</u>	<u>(3.940)</u>	Net book value
Keuntungan penjualan aset tetap (lihat Catatan 40)	<u>1,040</u>	<u>2</u>	Gain on sale of fixed assets (refer to Note 40)

As at 31 December 2018, the Bank owns several pieces of land and buildings with Building Use Rights ("HGB") and Ownership Rights ("HM"). Building Use Rights have periods of 10 to 40 years and will expire between year 2020 to 2045. The management believes that there will be no difficulty in obtaining the extension of the landrights as all the land was acquired legally and is supported by sufficient evidence of ownership.

Fixed assets, except land, are insured to several insurance companies such as: PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Dayin Mitra, and PT Asuransi Jasindo for fire, theft and other possible risks. As at 31 December 2018, the total sum insured amounted to Rp 1,137,755 (2017: Rp 968,887). The above insurance companies are not related parties of the Bank.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover the potential losses on the assets insured.

Revaluation fixed assets

On 15 October 2015, Ministry of Finance has issued the Regulation of Ministry of Finance No. 191/PMK.010/2015 regarding fixed asset revaluation for tax purposes, where the application is submitted in year 2015 and 2016, and as amended with Regulation of Ministry of Finance No. 29/PMK.03/2016 and Regulation of Directorate General of Taxation No. PER-37/PJ/2015.

In regards to this regulation, the Bank has submitted an application of land and buildings revaluation on 31 December 2015 and obtained an approval from Directorate General of Taxation with approval Letter from Directorate General of Taxation Number KEP-416/WPJ.19/2016 dated 20 May 2016. Directorate General of Taxation approved the request for fixed assets revaluation. The final income tax on this fixed asset revaluation of Rp 38,542 has been fully paid.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. ASET TETAP (lanjutan)
Revaluasi aset tetap (lanjutan)

Dengan diperolehnya persetujuan permohonan penilaian kembali aset tetap tersebut, pada tanggal 31 Mei 2016, Bank melakukan perubahan kebijakan akuntansi terkait pengukuran setelah pengakuan awal untuk aset tetap kelas tanah dan bangunan dari model biaya ke model revaluasi. Perubahan kebijakan akuntansi ini diterapkan secara prospektif (lihat Catatan 2p).

Nilai wajar dari tanah dan bangunan dinilai oleh Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Muttaqin Bambang Purwanto Rozak Uswatun & Rekan, penilai properti independen eksternal, yang memenuhi kualifikasi profesional dan berpengalaman di lokasi dan kategori aset yang di nilai dalam laporannya tertanggal 21 April 2016. Metode penilaian yang digunakan adalah Metode Pendekatan Data Pasar dan Metode Biaya. Elemen-elemen yang digunakan dalam perbandingan data untuk menentukan nilai wajar aset, antara lain:

1. Jenis hak yang melekat pada properti;
2. Kondisi pasar;
3. Lokasi;
4. Karakteristik fisik;
5. Karakteristik dalam menghasilkan pendapatan; dan
6. Karakteristik tanah.

Pada tanggal 31 Desember 2018, *surplus* dari revaluasi sebesar Rp 215.726, diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan dibukukan sebagai surplus revaluasi aset tetap, bagian dari ekuitas. Kerugian revaluasi bangunan sebesar Rp 3.136 diakui dan dibukukan sebagai beban non-operasional, bagian dari laba rugi. Revaluasi merupakan hasil penilaian dari Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Muttaqin Bambang Purwanto Rozak Uswatun & Rekan.

Tabel berikut menyajikan informasi mengenai revaluasi tanah dan bangunan pada tanggal revaluasi (31 Desember 2018):

	Nilai buku bersih sebelum revaluasi/ <i>Net book value before revaluation</i>	Surplus revaluasi/ <i>Revaluation surplus</i>	Penurunan revaluasi/ <i>Revaluation decrease</i>	Nilai wajar pada tanggal revaluasi/ <i>Fair value on the date of revaluation</i>	
Tanah	1,440,398	135,001	-	1,575,399	Land
Bangunan	455,854	80,725	(3,136)	533,443	Building
	<u>1,896,252</u>	<u>215,726</u>	<u>(3,136)</u>	<u>2,108,842</u>	

15. FIXED ASSETS (continued)
Revaluation fixed assets (continued)

With this approval of fixed asset revaluation, on 31 May 2016, the Bank changed their accounting policies related to subsequent measurement of land and buildings class of fixed asset from cost model to the revaluation model. This change in accounting policy is applied prospectively (refer to Note 2p).

The fair value of land and buildings were determined by Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Muttaqin Bambang Purwanto Rozak Uswatun & Rekan, an external independent property appraiser, who fulfills the professional qualifications and experience in the location and category of the assets being valued based on its report dated 21 April 2016. Appraisal method used is Market Data Approach and Cost Approach Method. Elements used in data comparison process to determine assets' fair value are as follow:

1. Type of right on property;
2. Market condition;
3. Location;
4. Physical characteristics;
5. Income producing characteristics; and
6. Land characteristics.

As of December 2018, the surplus arising on the revaluation of Rp 215,726, is recognised in other comprehensive income and recorded as revaluation surplus of fixed assets, component of equity. Loss from building revaluation of Rp 3,136 is recognised and recorded as non-operating expense, component of profit and loss. Revaluation is based on the assessment from Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Muttaqin Bambang Purwanto Rozak Uswatun & Rekan.

The following table presents the information on the revaluation of land and buildings on the date of revaluation (31 December 2018):

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. ASET TETAP (lanjutan)
Revaluasi aset tetap (lanjutan)

Tabel di bawah ini menganalisis aset tetap yang dicatat pada nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, berdasarkan tingkatan metode penilaian. Perbedaan pada setiap tingkatan metode penilaian dijelaskan sebagai berikut:

- Level 1: Input yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) dalam pasar aktif untuk aset yang identik;
- Level 2: Input selain harga kuotasian pasar dalam level 1 yang dapat di observasi baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3: Input yang tidak dapat diobservasi.

15. FIXED ASSETS (continued)
Revaluation fixed assets (continued)

The table below analyses fixed assets measured at fair value as at 31 December 2018 and 2017, by level of valuation method. The difference in levels of valuation methods are defined as follows:

- Level 1: Inputs that are quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets;
- Level 2: Inputs other than quoted market price included in level 1 that are observable either directly or indirectly;
- Level 3: Inputs that are unobservable.

		2018					
		Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total	
Tanah		1,758,394	-	1,758,394	-	1,758,394	Land
Bangunan		609,428	-	609,428	-	609,428	Buildings
		<u>2,367,822</u>	<u>-</u>	<u>2,367,822</u>	<u>-</u>	<u>2,367,822</u>	
		2017					
		Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total	
Tanah		1,440,398	-	1,440,398	-	1,440,398	Land
Bangunan		531,839	-	531,839	-	531,839	Buildings
		<u>1,972,237</u>	<u>-</u>	<u>1,972,237</u>	<u>-</u>	<u>1,972,237</u>	

Tanah dan Bangunan yang diukur dengan nilai wajar melalui pengukuran nilai wajar berulang diklasifikasikan pada nilai wajar tingkat 2.

Land and buildings measured at fair value using recurring fair value measurement are classified as level 2 fair values.

Tidak terdapat perpindahan antar tingkat selama tahun berjalan.

There were no transfers between level of valuations during the year.

Nilai wajar tingkat 2 dari tanah dan bangunan dihitung dengan menggunakan pendekatan perbandingan harga pasar dan estimasi biaya reproduksi baru atau biaya pengganti baru. Harga pasar dari tanah dan bangunan yang paling mendekati disesuaikan dengan perbedaan atribut, seperti ukuran aset, lokasi, dan penggunaan aset.

Level 2 fair values of land and buildings were valued using the comparable market data and cost reproduction or cost replacement approach. The approximate market prices are adjusted for differences in key attributes such as, property size, location, and use of assets.

Jika tanah dan bangunan dicatat sebesar harga perolehan, maka per 31 Desember 2018 dan 2017 dicatat dalam jumlah sebagai berikut:

If land and buildings are presented at historical cost, as of 31 December 2018 and 2017 the amount would be as follows:

	2018	2017	
Tanah	599,558	416,563	Land
Bangunan			Buildings
Harga perolehan	375,715	375,715	Cost
Akumulasi depresiasi	<u>(206,321)</u>	<u>(192,002)</u>	Accumulated depreciation
Nilai buku	<u>768,952</u>	<u>600,276</u>	Net book amount

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. ASET LAIN-LAIN
16. OTHER ASSETS

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Agunan yang diambil alih sebelum dikurangi penyisihan sebesar Rp 2.789 pada 31 Desember 2018 (2017: 2.789)	1,148,619	514,771	<i>Foreclosed collaterals before deduct with allowance Rp 2,789 as at 31 December 2018 (2017: 2,789)</i>
Tagihan transaksi <i>Letter of Credit</i>	728,774	227,645	<i>Letter of Credit transaction receivables</i>
Piutang bunga	358,491	338,421	<i>Interest receivables</i>
Piutang penjualan efek-efek yang masih harus diterima	171,877	435,961	<i>Receivables from sale of marketable securities</i>
Tagihan transaksi ATM dan kartu kredit	59,039	74,333	<i>ATM and credit card transaction receivables</i>
Uang muka	30,659	35,413	<i>Advances</i>
Lain-lain	<u>27,798</u>	<u>27,833</u>	<i>Others</i>
	2,525,257	1,654,377	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(7,925)</u>	<u>(3,615)</u>	Less: <i>Allowance for impairment losses</i>
	<u><u>2,517,332</u></u>	<u><u>1,650,762</u></u>	

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Saldo awal	3,615	4,247	<i>Beginning balance</i>
Penyisihan/(pembalikan) selama tahun berjalan (lihat Catatan 35 dan 36)	4,060	(789)	<i>Allowance/(reversal) during the year (refer to Notes 35 and 36)</i>
Selisih kurs penjabaran	<u>250</u>	<u>157</u>	<i>Exchange rate differences</i>
Saldo akhir	<u><u>7,925</u></u>	<u><u>3,615</u></u>	<i>Ending balance</i>

Agunan yang diambil alih merupakan jaminan pinjaman yang diberikan yang telah diambil alih oleh Bank berupa tanah dan bangunan.

Foreclosed collateral represents loan collateral that has been foreclosed by the Bank in the form of land and buildings.

Agunan yang diambil alih yang dijual selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp 119.310 (2017: Rp 8.610) dan tidak terdapat laba atas penjualan agunan tersebut di 2018 dan 2017.

Total foreclosed collaterals sold for the year ended 31 December 2018 amounted to Rp 119,310 (2017: Rp 8,610) and there is no gain on sale of foreclosed collateral in 2018 and 2017.

Manajemen berpendapat bahwa saldo agunan yang diambil alih merupakan nilai bersih yang dapat direalisasikan.

The management believes that the foreclosed collaterals balance represents net realisable value.

Uang muka terdiri antara lain uang muka sewa, uang muka pembelian inventaris kantor dan pembayaran-pembayaran yang berjangka waktu pendek.

Advances consist of advances for rental, advances on purchase of office equipments and other short term payments.

Lain-lain terdiri antara lain tagihan dalam penyelesaian, penyelesaian kliring, persediaan materai, barang cetakan dan alat tulis kantor.

Others consist of bills in progress, clearing in process, stamp duty, printed goods and office supplies.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan aset lain-lain di atas telah memadai.

Management believe that the above allowance for other assets is adequate.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. LIABILITAS SEGERA
17. OBLIGATIONS DUE IMMEDIATELY

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Kewajiban yang masih harus dibayar	422,556	544,082	<i>Liabilities payable</i>
Kiriman uang	<u>117,568</u>	<u>115,199</u>	<i>Fund transfers</i>
	<u>540,124</u>	<u>659,281</u>	

Kewajiban yang masih harus dibayar meliputi antara lain penyelesaian kliring, kewajiban ATM, biaya notaris dan premi asuransi.

Liabilities payable mainly consist of clearing settlements, ATM liabilities, notary fees and insurance premium.

18. SIMPANAN NASABAH
18. DEPOSITS FROM CUSTOMERS
a. Berdasarkan jenis dan mata uang
a. By type and currency

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Rupiah			Rupiah
- Giro	12,816,649	12,499,718	<i>Current accounts -</i>
- Tabungan			<i>Savings -</i>
- TANDA	16,334,985	11,865,067	<i>TANDA -</i>
- TAKA	1,233,402	1,353,004	<i>TAKA -</i>
- Tabhar	395,184	435,063	<i>Tabhar -</i>
- Deposito berjangka	<u>60,336,533</u>	<u>56,576,371</u>	<i>Time deposits -</i>
	<u>91,116,753</u>	<u>82,729,223</u>	
Mata uang asing			Foreign currencies
- Giro	9,503,580	13,638,256	<i>Current accounts -</i>
- Tabungan	5,582,103	3,927,782	<i>Savings -</i>
- Deposito berjangka	<u>19,358,012</u>	<u>13,145,411</u>	<i>Time deposits -</i>
	<u>34,443,695</u>	<u>30,711,449</u>	
	<u>125,560,448</u>	<u>113,440,672</u>	

Simpanan nasabah dalam mata uang asing adalah Dolar Amerika Serikat, Euro, Dolar Singapura, Dolar Australia, Pound Sterling, Dolar Hong Kong, Dolar Kanada, Frank Swiss, Dolar Selandia Baru, dan Yen.

Deposits from customers in foreign currencies are denominated in United States Dollars, Euro, Singapore Dollars, Australian Dollars, Pound Sterling, Hong Kong Dollars, Canadian Dollars, Swiss Franc, New Zealand Dollars, and Yen.

b. Simpanan yang diblokir dan dijadikan jaminan atas pinjaman yang diberikan
b. Amounts blocked and pledged as loan collateral

Pada tanggal 31 Desember 2018, jumlah giro dan deposito berjangka yang diblokir dan dijadikan jaminan pinjaman yang diberikan adalah sebesar Rp 3.985.688 (2017: Rp 3.351.529).

As at 31 December 2018, current accounts and time deposits pledged as loan collateral amounted to Rp 3,985,688 (2017: Rp 3,351,529).

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 tidak terdapat tabungan yang diblokir dan dijadikan jaminan pinjaman yang diberikan.

As at 31 December 2018 and 2017 there is no saving account pledged as loan collateral.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

18. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

c. Berdasarkan jatuh tempo

c. Based on maturity

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Rupiah			Rupiah
- Giro			Current accounts -
Kurang dari 1 bulan	12,816,649	12,499,718	Less than 1 month
- Tabungan			Saving accounts -
Kurang dari 1 bulan	16,797,064	12,367,906	Less than 1 month
1 – 3 bulan	134,390	141,080	1 – 3 months
3 – 6 bulan	181,899	262,864	3 – 6 months
6 – 12 bulan	192,756	282,523	6 – 12 months
Lebih dari 12 bulan	657,462	598,761	More than 12 months
- Deposito berjangka			Time deposits -
Kurang dari 1 bulan	38,943,819	38,693,297	Less than 1 month
1 – 3 bulan	16,369,294	12,927,037	1 – 3 months
3 – 6 bulan	3,839,203	3,128,656	3 – 6 months
6 – 12 bulan	1,184,175	1,827,368	6 – 12 months
Lebih dari 12 bulan	42	13	More than 12 months
	<u>91,116,753</u>	<u>82,729,223</u>	
Mata uang asing			Foreign currencies
- Giro			Current accounts -
Kurang dari 1 bulan	9,503,580	13,638,256	Less than 1 month
- Tabungan			Saving accounts -
Kurang dari 1 bulan	5,568,659	3,898,321	Less than 1 month
1 – 3 bulan	4,170	8,870	1 – 3 months
3 – 6 bulan	3,972	8,691	3 – 6 months
6 – 12 bulan	2,783	8,082	6 – 12 months
Lebih dari 12 bulan	2,519	3,818	More than 12 months
- Deposito berjangka			Time deposits -
Kurang dari 1 bulan	12,384,527	9,295,593	Less than 1 month
1 – 3 bulan	4,050,362	1,569,126	1 – 3 months
3 – 6 bulan	2,567,868	337,126	3 – 6 months
6 – 12 bulan	355,255	1,943,566	6 – 12 months
	<u>34,443,695</u>	<u>30,711,449</u>	
	<u>125,560,448</u>	<u>113,440,672</u>	

d. Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 44.

d. Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 44.

e. Pada 31 Desember 2018, jumlah giro dan tabungan *Wadiah* dan *Mudharabah* yang dikelola oleh unit Syariah Bank mempunyai nilai sebesar masing-masing Rp 99.816 dan Rp 1.309.303 (2017: Rp 130.939 dan Rp 995.793) dan deposito berjangka *Mudharabah* yang dikelola unit Syariah Bank mempunyai nilai sebesar Rp 1.975.204 (2017: Rp 1.046.345).

e. As at 31 December 2018, total *Wadiah* and *Mudharabah* current and saving account, managed by the Bank's Sharia unit amounted to Rp 99,816 and Rp 1,309,303, respectively (2017: Rp 130,939 and Rp 995,793) and *Mudharabah* time deposits, managed by the Bank's Sharia unit amounted to Rp 1,975,204 (2017: Rp 1,046,345).

(i) GIRO

(i) CURRENT ACCOUNTS

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Rupiah			Rupiah
- Pihak berelasi	70,452	142,743	Related parties -
- Pihak ketiga	12,746,197	12,356,975	Third parties -
	<u>12,816,649</u>	<u>12,499,718</u>	

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

 (Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)
(i) GIRO (lanjutan)
a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Mata uang asing		
- Pihak berelasi	80,752	55,775
- Pihak ketiga	<u>9,422,828</u>	<u>13,582,481</u>
	<u>9,503,580</u>	<u>13,638,256</u>
	<u>22,320,229</u>	<u>26,137,974</u>

b. Pada tanggal 31 Desember 2018, giro dari pihak berelasi sebesar Rp 151.204 atau 0,68% (2017: Rp 198.518 atau 0,76%) dari jumlah giro.

c. Informasi mengenai tingkat suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 3b dan 3c.

(ii) TABUNGAN
a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Rupiah		
- Pihak berelasi	126,612	61,448
- Pihak ketiga	<u>17,836,959</u>	<u>13,591,686</u>
	<u>17,963,571</u>	<u>13,653,134</u>
Mata uang asing		
- Pihak berelasi	25,004	14,989
- Pihak ketiga	<u>5,557,099</u>	<u>3,912,793</u>
	<u>5,582,103</u>	<u>3,927,782</u>
	<u>23,545,674</u>	<u>17,580,916</u>

b. Pada tanggal 31 Desember 2018, tabungan dari pihak berelasi sebesar Rp 151.616 atau 0,64% (2017: Rp 76.437 atau 0,43%) dari jumlah tabungan.

(iii) DEPOSITO BERJANGKA
a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Rupiah		
- Pihak berelasi	466,793	440,103
- Pihak ketiga	<u>59,869,740</u>	<u>56,136,268</u>
	<u>60,336,533</u>	<u>56,576,371</u>
Mata uang asing		
- Pihak berelasi	1,613,576	197,825
- Pihak ketiga	<u>17,744,436</u>	<u>12,947,586</u>
	<u>19,358,012</u>	<u>13,145,411</u>
	<u>79,694,545</u>	<u>69,721,782</u>

b. Pada tanggal 31 Desember 2018, deposito berjangka dari pihak berelasi sebesar Rp 2.080.369 atau 2,61% (2017: Rp 637.928 atau 0,91%) dari jumlah deposito.

18. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)
(i) CURRENT ACCOUNTS (continued)
a. By type and currency (continued)

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Foreign currencies		
Related parties -	55,775	55,775
Third parties -	<u>13,582,481</u>	<u>13,582,481</u>
	<u>13,638,256</u>	<u>13,638,256</u>
	<u>26,137,974</u>	<u>26,137,974</u>

b. As at 31 December 2018, total current accounts from related parties were amounting to Rp 151,204 or 0.68% (2017: Rp198,518 or 0.76%) from total current accounts.

c. Information in respect of interest rates and maturities is disclosed in Note 3b and 3c.

(ii) SAVING ACCOUNTS
a. By type and currency

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Rupiah		
Related parties -	61,448	61,448
Third parties -	<u>13,591,686</u>	<u>13,591,686</u>
	<u>13,653,134</u>	<u>13,653,134</u>
Foreign currencies		
Related parties -	14,989	14,989
Third parties -	<u>3,912,793</u>	<u>3,912,793</u>
	<u>3,927,782</u>	<u>3,927,782</u>
	<u>17,580,916</u>	<u>17,580,916</u>

b. As at 31 December 2018, total savings accounts from related parties were amounting to Rp 151,616 or 0.64% (2017: Rp 76,437 or 0.43%) from total saving accounts.

(iii) TIME DEPOSITS
a. By type and currency

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Rupiah		
Related parties -	440,103	440,103
Third parties -	<u>56,136,268</u>	<u>56,136,268</u>
	<u>56,576,371</u>	<u>56,576,371</u>
Foreign currencies		
Related parties -	197,825	197,825
Third parties -	<u>12,947,586</u>	<u>12,947,586</u>
	<u>13,145,411</u>	<u>13,145,411</u>
	<u>69,721,782</u>	<u>69,721,782</u>

b. As at 31 December 2018, total time deposits from related parties were amounting to Rp 2,080,369 or 2.61% (2017: Rp 637,928 or 0.91%) from total time deposits.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)
(iii) DEPOSITO BERJANGKA (lanjutan)

- c. Informasi mengenai tingkat suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 3b dan 3c.

18. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)
(iii) TIME DEPOSITS (continued)

- c. Information in respect of interest rates and maturities is disclosed in Note 3b and 3c.

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN
a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Rupiah		
- Giro	116,795	162,984
- Tabungan	6,826	11,512
- <i>Inter-bank call money</i>	350,000	1,150,000
- Deposito berjangka	<u>348,744</u>	<u>192,550</u>
	<u>822,365</u>	<u>1,517,046</u>
Mata uang asing		
- Giro	4,718	1,227
- <i>Inter-bank call money</i>	<u>100,660</u>	<u>3,459,713</u>
	<u>105,378</u>	<u>3,460,940</u>
	<u><u>927,743</u></u>	<u><u>4,977,986</u></u>

b. Berdasarkan jatuh tempo

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Rupiah		
- Giro		
Kurang dari 1 bulan	116,795	162,984
- Tabungan		
Kurang dari 1 bulan	6,826	11,512
- <i>Inter-bank call money</i>		
Kurang dari 1 bulan	350,000	1,150,000
- Deposito berjangka		
Kurang dari 1 bulan	348,244	192,050
6 – 12 bulan	<u>500</u>	<u>500</u>
	<u>822,365</u>	<u>1,517,046</u>
Mata uang asing		
- Giro		
Kurang dari 1 bulan	4,718	1,227
- <i>Inter-bank call money</i>		
Kurang dari 1 bulan	<u>100,660</u>	<u>3,459,713</u>
	<u>105,378</u>	<u>3,460,940</u>
	<u><u>927,743</u></u>	<u><u>4,977,986</u></u>

- c. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tidak terdapat simpanan dari bank lain yang digunakan sebagai jaminan.

- d. Informasi mengenai tingkat suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 3b dan 3c.

a. By type and currency

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
			Rupiah
			Current accounts -
			Saving accounts -
			Inter-bank call money -
			Time deposits -
			Foreign currencies
			Current accounts -
			Inter-bank call money -

b. Based on maturity

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
			Rupiah
			Current accounts -
			Less than 1 month
			Saving accounts -
			Less than 1 month
			Inter-bank call money -
			Less than 1 month
			Time deposits -
			Less than 1 month
			6 – 12 months
			Foreign currencies
			Current accounts -
			Less than 1 month
			Inter-bank call money -
			Less than 1 month

- c. As at 31 December 2018 and 2017, there were no deposits from other banks pledged as cash collateral.

- d. Information in respect of interest rates and maturities is disclosed in Note 3b and 3c.

PT BANK OCBC NISP Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

- e. Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 44.
- f. Pada 31 Desember 2018, jumlah giro *Wadiah* yang dikelola oleh unit Syariah Bank mempunyai nilai sebesar Rp 1.877 (2017: Rp 501), tabungan *Wadiah* yang dikelola oleh unit Syariah Bank mempunyai nilai sebesar Rp 2.149 (2017: Rp 2.515) dan deposito berjangka *Mudharabah* yang dikelola unit Syariah Bank mempunyai nilai sebesar Rp 346.029 (2017: Rp 185.229).

19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)

- e. Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 44.
- f. As at 31 December 2018, total *Wadiah* current accounts, managed by the Bank's Sharia unit amounted to Rp 1,877 (2017: Rp 501), *Wadiah* saving accounts, managed by the Bank's Sharia unit amounted to Rp 2,149 (2017: Rp 2,515) and *Mudharabah* time deposits, managed by the Bank's Sharia unit amounted to Rp 346,029 (2017: Rp 185,229).

20. LIABILITAS AKSEPTASI

20. ACCEPTANCE PAYABLES

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Rupiah	1,010,963	216,038	<i>Rupiah</i>
Mata uang asing			Foreign currencies
- Dolar Amerika Serikat	3,597,299	3,652,589	United States Dollars -
- Euro	113,953	131,333	Euro -
- Yen	19,938	43,689	Yen -
- Yuan	16,376	2,625	Yuan -
	<u>3,747,566</u>	<u>3,830,236</u>	
	<u>4,758,529</u>	<u>4,046,274</u>	

21. PAJAK PENGHASILAN

21. INCOME TAX

a. Utang pajak

a. Tax payables

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Pajak penghasilan badan			<i>Corporate income tax</i>
- Pasal 29	19,200	57,352	Article 29 -
	<u>19,200</u>	<u>57,352</u>	
Pajak lain-lain			<i>Other taxes</i>
- Pajak penghasilan lainnya	113,071	96,056	Other income taxes -
- Pajak pertambahan nilai	2,343	1,460	Value added tax -
- Bea materai	242	206	Stamp duty -
	<u>115,656</u>	<u>97,722</u>	
	<u>134,856</u>	<u>155,074</u>	

b. Beban pajak penghasilan

b. Income tax expense

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Kini	(912,675)	(923,262)	<i>Current</i>
Tangguhan	64,905	221,432	<i>Deferred</i>
	<u>(847,770)</u>	<u>(701,830)</u>	

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

 (Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)
b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan	3,485,834	2,877,654	Income before tax
Pajak dihitung pada tarif pajak yang berlaku	871,459	719,413	Tax calculated at applicable tax rate
Dampak pajak penghasilan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal: Lain-lain	<u>(23,689)</u>	<u>(17,583)</u>	Tax effects on non-deductible expenses: Others
Pajak penghasilan	<u>847,770</u>	<u>701,830</u>	Income tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dengan penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan	3,485,834	2,877,654	Income before tax
Perbedaan temporer			Temporary differences
Perbedaan antara komersial dan fiskal untuk:			Differences between commercial and fiscal amounts on:
- Imbalan kerja	54,300	46,080	Employee benefits -
- Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	218,672	852,406	Allowance for impairment losses of financial assets -
- Cadangan kerugian penurunan nilai lainnya	(266)	(268)	Allowance for impairment losses - others
- (Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi dari surat berharga untuk tujuan diperdagangkan	(5,519)	7,177	Unrealised (loss)/gain on trading securities -
- Beban penyusutan	<u>(7,562)</u>	<u>(19,665)</u>	Depreciation expense -
	<u>259,625</u>	<u>885,730</u>	
Perbedaan tetap			Permanent differences
- Pendapatan tidak kena pajak	<u>(94,758)</u>	<u>(70,335)</u>	Non-taxable income -
	<u>(94,758)</u>	<u>(70,335)</u>	
Penghasilan kena pajak	<u>3,650,701</u>	<u>3,693,049</u>	Taxable Income
Beban pajak penghasilan	912,675	923,262	Income tax expense
Dikurangi:			Less:
Pajak dibayar dimuka	<u>(893,475)</u>	<u>(865,910)</u>	Prepaid tax
Utang pajak penghasilan badan	<u>19,200</u>	<u>57,352</u>	Corporate income tax payable

21. INCOME TAX (continued)
b. Income tax expense (continued)

The reconciliation between income tax expense and the theoretical tax amount on the Bank's profit before income tax is as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan	3,485,834	2,877,654	Income before tax
Pajak dihitung pada tarif pajak yang berlaku	871,459	719,413	Tax calculated at applicable tax rate
Dampak pajak penghasilan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal: Lain-lain	<u>(23,689)</u>	<u>(17,583)</u>	Tax effects on non-deductible expenses: Others
Pajak penghasilan	<u>847,770</u>	<u>701,830</u>	Income tax

The reconciliation between income before tax, as shown in the statements of profit or loss, and taxable income is as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan	3,485,834	2,877,654	Income before tax
Perbedaan temporer			Temporary differences
Perbedaan antara komersial dan fiskal untuk:			Differences between commercial and fiscal amounts on:
- Imbalan kerja	54,300	46,080	Employee benefits -
- Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	218,672	852,406	Allowance for impairment losses of financial assets -
- Cadangan kerugian penurunan nilai lainnya	(266)	(268)	Allowance for impairment losses - others
- (Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi dari surat berharga untuk tujuan diperdagangkan	(5,519)	7,177	Unrealised (loss)/gain on trading securities -
- Beban penyusutan	<u>(7,562)</u>	<u>(19,665)</u>	Depreciation expense -
	<u>259,625</u>	<u>885,730</u>	
Perbedaan tetap			Permanent differences
- Pendapatan tidak kena pajak	<u>(94,758)</u>	<u>(70,335)</u>	Non-taxable income -
	<u>(94,758)</u>	<u>(70,335)</u>	
Penghasilan kena pajak	<u>3,650,701</u>	<u>3,693,049</u>	Taxable Income
Beban pajak penghasilan	912,675	923,262	Income tax expense
Dikurangi:			Less:
Pajak dibayar dimuka	<u>(893,475)</u>	<u>(865,910)</u>	Prepaid tax
Utang pajak penghasilan badan	<u>19,200</u>	<u>57,352</u>	Corporate income tax payable

PT BANK OCBC NISP Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2018 belum dilaporkan. Penghasilan kena pajak hasil rekonsiliasi di atas merupakan dasar dalam pengisian SPT PPh Badan Bank untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2018.

Perhitungan perpajakan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2017 adalah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") Bank.

c. Aset/(liabilitas) pajak tangguhan

21. INCOME TAX (continued)

b. Income tax expense (continued)

Annual corporate income tax return for fiscal year 2018 has not been submitted. Taxable income results from above reconciliation is the basis in filing the Bank's annual Tax Return ("SPT") of Corporate Income Tax for the year ended 31 December 2018.

The calculations of income tax for the year ended 31 December 2017 conform to the Bank's annual tax returns.

c. Deferred tax assets/(liabilities)

2018					
Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited/(charged) to statement of income	Dikreditkan/ (dibebankan) ke ekuitas/ Credited/ (charged) to equity	Saldo akhir/ Ending balance		
Imbalan kerja	96,202	13,575	(20,769)	89,008	Employee benefits
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	510,602	54,668	-	565,270	Allowance for impairment losses on financial assets
Cadangan lainnya	1,094	(67)	-	1,027	Others allowance
Keuntungan yang belum direalisasi dari efek untuk tujuan diperdagangkan	2,712	(1,380)	-	1,332	Unrealised gain on trading marketable securities
Beban penyusutan	(21,783)	(1,891)	-	(23,674)	Depreciation expenses
Keuntungan yang belum direalisasi dari efek tersedia untuk dijual	(31,355)	-	90,732	59,377	Unrealised gain on available for sale marketable securities
	<u>557,472</u>	<u>64,905</u>	<u>69,963</u>	<u>692,340</u>	
2017					
Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited/(charged) to statement of income	Dikreditkan/ (dibebankan) ke ekuitas/ Credited/ (charged) to equity	Saldo akhir/ Ending balance		
Imbalan kerja	78,575	11,520	6,107	96,202	Employee benefits
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	297,500	213,102	-	510,602	Allowance for impairment losses on financial assets
Cadangan lainnya	1,161	(67)	-	1,094	Others allowance
Keuntungan yang belum direalisasi dari efek untuk tujuan diperdagangkan	918	1,794	-	2,712	Unrealised gain on trading marketable securities
Beban penyusutan	(16,866)	(4,917)	-	(21,783)	Depreciation expenses
Keuntungan yang belum direalisasi dari efek tersedia untuk dijual	8,737	-	(40,092)	(31,355)	Unrealised gain on available for sale marketable securities
	<u>370,025</u>	<u>221,432</u>	<u>(33,985)</u>	<u>557,472</u>	

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan dan dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa mendatang.

The management believes that deferred tax assets can be utilised and compensated against future taxable income.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)
d. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Direktur Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terhutangnya pajak.

e. Hal lainnya yang signifikan

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 191/PMK.010/2015 tanggal 15 Oktober 2015. Bank mengajukan penilaian kembali atas aset tetap tanah dan bangunan tertentu dan telah mendapatkan persetujuan Direktorat Jenderal Pajak dengan surplus atas revaluasi sebesar Rp 1.296.944 dan Bank telah menyetor pajak penghasilan atas selisih perkiraan penilaian kembali aset tetap berupa tanah dan bangunan sebesar Rp 38.542 (lihat catatan 15), dicatat pada akun pajak dibayar dimuka pada tanggal 31 Desember 2015.

Dengan diperolehnya persetujuan permohonan penilaian kembali aset tetap (lihat Catatan 15), pajak dibayar dimuka sebesar Rp 38.542 telah di *off-set* dengan akun surplus revaluasi aktiva tetap dalam komponen ekuitas pada bulan Mei 2016.

21. INCOME TAX (continued)
d. Administration

Under the Taxation Laws of Indonesia, the Company calculates, determines, submits tax returns on the basis of self assessment. The Director General of Tax (DGT) may assess or amend taxes within 5 (five) years since the tax becomes due.

e. Other significant matters

In relation to Regulation of Ministry of Finance No. 191/PMK.010/2015 dated 15 October 2015. The Bank submitted an application for the revaluation of certain land and building and approval has been obtained from the Directorate General of Taxation with a surplus in revaluation of Rp 1,296,944 and the Bank has paid income tax for difference in estimated value on the fixed asset revaluation in form of land and building amounting Rp 38,542 (see Note 15), which was recorded as prepaid tax as at 31 December 2015.

With this approval of fixed asset revaluation (refer to Note 15), the final income tax of Rp 38,542 had been off-set with revaluation surplus of fixed asset account presented in the equity section in May 2016.

22. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	2018	2017	
Bunga yang masih harus dibayar	484,822	381,185	Accrued interest
Biaya operasional lainnya	8,858	10,216	Other operational expenses
Biaya komitmen	2	3	Commitment fee
	<u>493,682</u>	<u>391,404</u>	

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 44.

22. ACCRUED EXPENSES

Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 44.

23. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI
23. SECURITIES SOLD UNDER REPURCHASE AGREEMENTS

31 Desember/December 2018

Pihak lawan/ Counterparty	Tanggal dimulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Nilai beli/ Purchase price	Piutang bunga/ Interest receivables	Nilai bersih/ Carrying amount
Rupiah					
Bank Indonesia	12 Desember/December 2018	9 Januari/January 2019	1,870,726	7,265	1,877,991
Bank Indonesia	26 Desember/December 2018	23 Januari/January 2019	1,874,078	2,183	1,876,261
Bank Indonesia	19 Desember/December 2018	16 Januari/January 2019	937,482	2,366	939,848
Bank Indonesia	19 Desember/December 2018	3 Januari/January 2019	937,482	2,221	939,703
Bank Indonesia	21 Desember/December 2018	18 Januari/January 2019	936,387	2,000	938,387
Bank Indonesia	26 Desember/December 2018	2 Januari/January 2019	937,039	983	938,022
Bank Central Asia	26 Desember/December 2018	2 Januari/January 2019	416,118	457	416,575
			<u>7,909,312</u>	<u>17,475</u>	<u>7,926,787</u>

PT BANK OCBC NISP Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

24. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN

24. MARKETABLE SECURITIES ISSUED

Rupiah	<u>2018</u>	<u>2017</u>	Rupiah
Obligasi Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2015			<i>Continuous Bonds I Phase II Year 2015</i>
Obligasi Seri C	-	1,235,000	<i>Bonds Series C</i>
	-	1,235,000	
Obligasi Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2016			<i>Continuous Bonds II Phase I Year 2016</i>
Obligasi Seri B	-	380,000	<i>Bonds Series B</i>
Obligasi Seri C	783,000	783,000	<i>Bonds Series C</i>
	783,000	1,163,000	
Obligasi Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2017			<i>Continuous Bonds II Phase II Year 2017</i>
Obligasi Seri A	-	1,248,000	<i>Bonds Series A</i>
Obligasi Seri B	300,000	300,000	<i>Bonds Series B</i>
Obligasi Seri C	454,000	454,000	<i>Bonds Series C</i>
	754,000	2,002,000	
Obligasi Berkelanjutan II Tahap III Tahun 2017			<i>Continuous Bonds II Phase III Year 2017</i>
Obligasi Seri A	-	975,000	<i>Bonds Series A</i>
Obligasi Seri B	175,000	175,000	<i>Bonds Series B</i>
Obligasi Seri C	609,000	609,000	<i>Bonds Series C</i>
	784,000	1,759,000	
Obligasi Berkelanjutan II Tahap IV Tahun 2018			<i>Continuous Bonds II Phase IV Year 2018</i>
Obligasi Seri A	525,000	-	<i>Bonds Series A</i>
Obligasi Seri B	535,000	-	<i>Bonds Series B</i>
	1,060,000	-	
Obligasi Berkelanjutan III Tahap I Tahun 2018			<i>Continuous Bonds III Phase I Year 2018</i>
Obligasi Seri A	655,000	-	<i>Bonds Series A</i>
Obligasi Seri B	3,000	-	<i>Bonds Series B</i>
Obligasi Seri C	342,000	-	<i>Bonds Series C</i>
	1,000,000	-	
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Biaya emisi yang belum diamortisasi	(7,544)	(10,389)	<i>Unamortised issuance costs</i>
	<u>4,373,456</u>	<u>6,148,611</u>	

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

24. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)
Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap II Tahun 2015

Pada tanggal 10 Februari 2015, Bank menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap II Tahun 2015 sebesar Rp 3.000.000 dan diterbitkan dengan 3 seri yaitu:

- Seri A untuk jangka waktu 370 hari sebesar Rp 1.095.000 dengan biaya emisi Rp 3.165 dan bunga 9,00% per tahun;
- Seri B untuk jangka waktu 2 tahun sebesar Rp 670.000 dengan biaya emisi Rp 1.937 dan bunga 9,40% per tahun; serta
- Seri C untuk jangka waktu 3 tahun sebesar Rp 1.235.000 dengan biaya emisi Rp 3.572 dan bunga 9,80% per tahun.

Bunga obligasi ini dibayarkan setiap triwulan. Tanggal pembayaran bunga obligasi pertama dilakukan pada tanggal 10 Mei 2015, dan jatuh tempo pada tanggal 20 Februari 2016 untuk Seri A, 10 Februari 2017 untuk Seri B dan 10 Februari 2018 untuk Seri C.

Bank telah melakukan pembayaran pokok dan pelunasan bunga obligasi berkelanjutan tahap I OCBC NISP Tahap II Tahun 2015 Seri A masing-masing sebesar Rp 1.095.000 dan Rp 27.375 pada tanggal 20 Februari 2016, dan Seri B sebesar Rp 670.000 dan Rp 15.745 pada tanggal 9 Februari 2017 dan Seri C sebesar Rp 1.235.000 dan Rp 30.258 pada tanggal 10 Februari 2018.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, peringkat obligasi ini menurut PT Fitch Ratings Indonesia dan PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) adalah AAA.

Wali amanat dari penerbitan obligasi ini adalah PT Bank Mega Tbk. PT Bank Mega Tbk bukan merupakan pihak berelasi Bank. Tidak terdapat pelanggaran atas pembatasan perjanjian perwaliamanatan obligasi pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Obligasi Berkelanjutan II OCBC NISP Tahap I Tahun 2016

Pada tanggal 11 Mei 2016, Bank menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II OCBC NISP Tahap I Tahun 2016 sebesar Rp 2.000.000 dan diterbitkan dengan 3 seri yaitu:

- Seri A untuk jangka waktu 370 hari sebesar Rp 837.000 dengan bunga 7,50% per tahun;
- Seri B untuk jangka waktu 2 tahun sebesar Rp 380.000 dengan bunga 8,00% per tahun; serta
- Seri C untuk jangka waktu 3 tahun sebesar Rp 783.000 dengan bunga 8,25% per tahun.

24. MARKETABLE SECURITIES ISSUED (continued)
Continuous Bonds I OCBC NISP Phase II Year 2015

On 10 February 2015, the Bank issued Continuous Bond I OCBC NISP Phase II Year 2015 offered in amount of Rp 3,000,000 which issued in 3 series:

- Series A for 370 days amounted to Rp 1,095,000 with emission cost Rp 3,165 and interest of 9.00% per annum;
- Series B for 2 years amounted to Rp 670,000 with emission cost of Rp 1,937 and interest of 9.40% per annum; and
- Series C for 3 years amounted to Rp 1,235,000 with emission cost of Rp 3,572 and interest of 9.80% per annum.

The bonds interest are payable quarterly. The first interest payment on 10 May 2015, and mature on 20 February 2016 for Series A, 10 February 2017 for Series B and 10 February 2018 for Series C.

The Bank had paid the principal and interest of Continuous Bond I OCBC NISP Phase II Year 2015 Series A with total amount Rp 1,095,000 and Rp 27,375, respectively, on 20 February 2016, and Series B with total amount Rp 670,000 and Rp 15,745 on 9 February 2017 and Series C with total amount Rp 1,235,000 and Rp 30,258 on 10 February 2018.

As at 31 December 2018 and 2017, the rating of the bonds based on PT Fitch Ratings Indonesia and PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) was AAA.

The trustee for the bonds issued is PT Bank Mega Tbk. PT Bank Mega Tbk is not related party of the Bank. There was no violation to the covenant of trusteeship agreement of bonds as at 31 December 2018 and 2017.

Continuous Bonds II OCBC NISP Phase I Year 2016

On 11 May 2016, the Bank issued Continuous Bond II OCBC NISP Phase I Year 2016 offered in amount of Rp 2,000,000 which issued in 3 series:

- Series A for the 370 days amounted to Rp 837,000 with interest of 7.50% per annum;
- Series B for the 2 years amounted to Rp 380,000 with interest of 8.00% per annum; and
- Series C for the 3 years amounted to Rp 783,000 with interest of 8.25% per annum.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

24. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)**Obligasi Berkelanjutan II OCBC NISP Tahap I Tahun 2016 (lanjutan)**

Bunga obligasi ini dibayarkan setiap triwulan. Tanggal pembayaran bunga obligasi pertama dilakukan pada tanggal 11 Agustus 2016, dan jatuh tempo pada tanggal 21 Mei 2017 untuk Seri A, 11 Mei 2018 untuk Seri B dan 11 Mei 2019 untuk Seri C.

Bank telah melakukan pembayaran pokok dan bunga obligasi berkelanjutan II OCBC NISP Tahap I Tahun 2016 Seri A sebesar masing-masing Rp 837.000 dan Rp 17.437 pada tanggal 21 Mei 2017 dan Seri B sebesar masing-masing Rp 380.000 dan Rp 7.600 pada tanggal 11 Mei 2018.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018, Bank telah membayar bunga Obligasi Berkelanjutan II OCBC NISP Tahap I Tahun 2016 Seri C sebesar Rp 64.598 secara tepat waktu dan tepat jumlah.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, peringkat obligasi ini menurut PT Pemingkat Efek Indonesia (Pefindo) adalah AAA.

Wali amanat dari penerbitan obligasi ini adalah PT Bank Mega Tbk. PT Bank Mega Tbk bukan merupakan pihak berelasi Bank. Tidak terdapat pelanggaran atas pembatasan perjanjian perwaliamanatan obligasi pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Obligasi Berkelanjutan II OCBC NISP Tahap II Tahun 2017

Pada tanggal 22 Agustus 2017, Bank menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II OCBC NISP Tahap II Tahun 2017 sebesar Rp 2.002.000 dan diterbitkan dengan 3 seri yaitu:

- Seri A untuk jangka waktu 370 hari sebesar Rp 1.248.000 dengan bunga 6,75%;
- Seri B untuk jangka waktu 2 tahun sebesar Rp 300.000 dengan bunga 7,30%; serta
- Seri C untuk jangka waktu 3 tahun sebesar Rp 454.000 dengan bunga 7,70%.

Bunga obligasi ini dibayarkan setiap triwulan. Tanggal pembayaran bunga obligasi pertama dilakukan pada tanggal 22 November 2017, dan jatuh tempo pada tanggal 2 September 2018 untuk Seri A, 22 Agustus 2019 untuk Seri B dan 22 Agustus 2020 untuk Seri C.

Untuk periode yang berakhir 31 Desember 2018, Bank telah membayar bunga Obligasi Berkelanjutan II OCBC NISP Tahap II Tahun 2017 Seri A sebesar Rp 65.520, Seri B sebesar Rp 21.900 dan Seri C sebesar Rp 34.958 secara tepat waktu dan tepat jumlah.

24. MARKETABLE SECURITIES ISSUED (continued)**Continuous Bonds II OCBC NISP Phase I Year 2016 (continued)**

The bonds interest are payable quarterly. The first interest payment on 11 August 2016, and mature on 21 May 2017 for Series A, 11 May 2018 for Series B and 11 May 2019 for Series C.

The Bank had paid the principal and interest of Continuous Bond II Phase I Year 2016 Series A with total amount Rp 837,000 and Rp 17,437, on 21 May 2017 and Series B with total amount Rp 380,000 and Rp 7,600 on 11 May 2018, respectively.

For the year ended 31 December 2018, the Bank has paid the Interest of Continuous Bond II OCBC NISP phase I year 2016 Series C Rp 64,598 on a timely and accurate basis.

As at 31 December 2018 and 2017, the rating of the bonds based on PT Pemingkat Efek Indonesia (Pefindo) was AAA.

The trustee for the bonds issued is PT Bank Mega Tbk. PT Bank Mega Tbk is not related party of the Bank. There was no violation to the covenant of trusteeship agreement of bonds as at 31 December 2018 and 2017.

Continuous Bonds II OCBC NISP Phase II Year 2017

On 22 August 2017, the Bank issued Continuous Bond II OCBC NISP Phase II Year 2017 offered in amount of Rp 2,002,000 which issued in 3 series:

- *Series A for the 370 days amounted to Rp 1,248,000 with interest of 6.75%;*
- *Series B for the 2 years amounted to Rp 300,000 with interest of 7.30%; and*
- *Series C for the 3 years amounted to Rp 454,000 with interest of 7.70%.*

The Bonds interest are payable quarterly. The first interest payment on 22 November 2017, and mature on 2 September 2018 for Series A, 22 August 2019 for Series B and 22 August 2020 for Series C.

For the period ended 31 December 2018, the Bank has paid the interest of Continuous Bond II OCBC NISP Phase II Year 2017 Series A Rp 65,520, Series B Rp 21,900 and Series C Rp 34,958 on a timely and accurate basis.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

24. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)**Obligasi Berkelanjutan II OCBC NISP Tahap II Tahun 2017** (lanjutan)

Bank telah melakukan pembayaran pokok dan bunga Obligasi Berkelanjutan II OCBC NISP Tahap II Tahun 2017 Seri A masing-masing sebesar Rp 1.248.000 dan Rp 23.400 pada tanggal 2 September 2018.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, peringkat obligasi ini menurut PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) dan PT Fitch Ratings Indonesia adalah AAA.

Wali amanat dari penerbitan obligasi ini adalah PT Bank Mega Tbk. PT Bank Mega Tbk bukan merupakan pihak berelasi Bank. Tidak terdapat pelanggaran atas pembatasan perjanjian perwalianan obligasi pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Obligasi Berkelanjutan II OCBC NISP Tahap III Tahun 2017

Pada tanggal 12 Desember 2017, Bank menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II OCBC NISP Tahap III Tahun 2017 sebesar Rp 1.759.000 dan diterbitkan dengan 3 seri yaitu:

- Seri A untuk jangka waktu 370 hari sebesar Rp 975.000 dengan bunga 6,15%;
- Seri B untuk jangka waktu 2 tahun sebesar Rp 175.000 dengan bunga 6,75%; serta
- Seri C untuk jangka waktu 3 tahun sebesar Rp 609.000 dengan bunga 7,20%.

Bunga obligasi ini dibayarkan setiap triwulan. Tanggal pembayaran bunga obligasi pertama dilakukan pada tanggal 12 Maret 2018, dan jatuh tempo pada tanggal 22 Desember 2018 untuk Seri A, 12 Desember 2019 untuk Seri B dan 12 Desember 2020 untuk Seri C.

Bank telah melakukan pembayaran pokok dan bunga Obligasi Berkelanjutan II OCBC NISP Tahap III Tahun 2017 Seri A masing-masing sebesar Rp 975.000 dan Rp 16.656 pada tanggal 22 Desember 2018.

Untuk periode yang berakhir 31 Desember 2018, Bank telah membayar bunga Obligasi Berkelanjutan II OCBC NISP Tahap III Tahun 2017, Seri A sebesar Rp 61.628, Seri B sebesar Rp 11.813 dan Seri C sebesar Rp 43.848 secara tepat waktu dan tepat jumlah.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, peringkat obligasi ini menurut PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) dan PT Fitch Ratings Indonesia adalah AAA.

24. MARKETABLE SECURITIES ISSUED (continued)**Continuous Bonds II OCBC NISP Phase II Year 2017** (continued)

The Bank had paid the principal and interest of Continuous Bond II OCBC NISP Phase II Year 2017 Series A with total amount Rp 1,248,000 and Rp 23,400 on 2 September 2018, respectively.

As at 31 December 2018 and 2017, the rating of the bonds based on PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) and PT Fitch Ratings Indonesia was AAA.

The trustee for the bonds issued is PT Bank Mega Tbk. PT Bank Mega Tbk is not related party of the Bank. There was no violation to the covenant of trusteeship agreement of bonds as at 31 December 2018 and 2017.

Continuous Bonds II OCBC NISP Phase III Year 2017

On 12 December 2017, the Bank issued Continuous Bond II OCBC NISP Phase III Year 2017 offered in amount of Rp 1,759,000 which issued in 3 series:

- Series A for the 370 days amounted to Rp 975,000 with interest of 6.15%;
- Series B for the 2 years amounted to Rp 175,000 with interest of 6.75%; and
- Series C for the 3 years amounted to Rp 609,000 with interest of 7.20%.

The Bonds interest are payable quarterly. The first interest payment on 12 March 2018, and mature on 22 December 2018 for Series A, 12 December 2019 for Series B and 12 December 2020 for Series C.

The Bank had paid the principal and interest of Continuous Bond II OCBC NISP Phase III Year 2017 Series A with total amount Rp 975,000 and Rp 16,656 on 22 December 2018, respectively.

For the period ended 31 December 2018, the Bank has paid the interest of Continuous Bond II OCBC NISP Phase III Year 2017, Series A Rp 61,628, Series B Rp 11,813 and Series C Rp 43,848 on a timely and accurate.

As at 31 December 2018 and 2017, the rating of the bonds based on PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) and PT Fitch Ratings Indonesia was AAA.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

24. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)**Obligasi Berkelanjutan II OCBC NISP Tahap III Tahun 2017 (lanjutan)**

Wali amanat dari penerbitan obligasi ini adalah PT Bank Mega Tbk. PT Bank Mega Tbk bukan merupakan pihak berelasi Bank. Tidak terdapat pelanggaran atas pembatasan perjanjian perwaliamanatan obligasi pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Obligasi Berkelanjutan II OCBC NISP Tahap IV Tahun 2018

Pada tanggal 10 April 2018, Bank menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II OCBC NISP Tahap IV Tahun 2018 sebesar Rp 1.060.000 dan diterbitkan dengan 2 seri yaitu:

- Seri A untuk jangka waktu 370 hari sebesar Rp 525.000 dengan bunga 6,00%; serta
- Seri B untuk jangka waktu 2 tahun sebesar Rp 535.000 dengan bunga 6,90%

Bunga obligasi ini dibayarkan setiap triwulan. Tanggal pembayaran bunga obligasi pertama akan dilakukan pada tanggal 10 Juli 2018, dan jatuh tempo pada tanggal 20 April 2019 untuk Seri A dan 10 April 2021 untuk Seri B.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018, Bank telah membayar bunga Obligasi Berkelanjutan II OCBC NISP Tahap IV Tahun 2018, masing-masing sebesar Rp 15.750 untuk Seri A dan Rp 18.458 untuk Seri B secara tepat waktu dan tepat jumlah.

Pada tanggal 31 Desember 2018, peringkat obligasi ini menurut PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) dan PT Fitch Ratings Indonesia adalah AAA.

Wali amanat dari penerbitan obligasi ini adalah PT Bank Mega Tbk. PT Bank Mega Tbk bukan merupakan pihak berelasi Bank. Tidak terdapat pelanggaran atas pembatasan perjanjian perwaliamanatan obligasi pada tanggal 31 Desember 2018.

Obligasi Berkelanjutan III OCBC NISP Tahap I Tahun 2018

Pada tanggal 6 Juli 2018, Bank menerbitkan Obligasi Berkelanjutan III OCBC NISP Tahap I Tahun 2018 sebesar Rp 1.000.000 dan diterbitkan dengan 3 seri yaitu:

- Seri A untuk jangka waktu 370 hari sebesar Rp 655.000 dengan bunga 6,75%;

24. MARKETABLE SECURITIES ISSUED (continued)**Continuous Bonds II OCBC NISP Phase III Year 2017 (continued)**

The trustee for the bonds issued is PT Bank Mega Tbk. PT Bank Mega Tbk is not related party of the Bank. There was no violation to the covenant of trusteeship agreement of bonds as at 31 December 2018 and 2017.

Continuous Bonds II OCBC NISP Phase IV Year 2018

On 10 April 2018, the Bank issued Continuous Bond II OCBC NISP Phase IV Year 2018 offered in amount of Rp 1,060,000 which issued in 2 series:

- *Series A for the 370 days amounted to Rp 525,000 with interest of 6.00%; and*
- *Series B for the 2 years amounted to Rp 535,000 with interest of 6.90%*

The Bonds interest are payable quarterly. The first interest payment will be on 10 July 2018, and mature on 20 April 2019 for Series A, 10 April 2021 for Series B.

For the year ended 31 December 2018, the Bank has paid the Interest of Continuous Bond II OCBC NISP phase IV year 2018, Series A Rp 15,750 and Series B Rp 18,458 respectively, on a timely and accurate basis.

As at 31 December 2018, the rating of the bonds based on PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) and PT Fitch Ratings Indonesia was AAA.

The trustee for the bonds issued is PT Bank Mega Tbk. PT Bank Mega Tbk is not related party of the Bank. There was no violation to the covenant of trusteeship agreement of bonds as at 31 December 2018.

Continuous Bonds III OCBC NISP Phase I Year 2018

On 6 July 2018, the Bank issued Continuous Bond III OCBC NISP Phase I Year 2018 offered in amount of Rp 1,000,000 which issued in 3 series:

- *Series A for 370 days period amounted to Rp 655,000 with interest of 6.75%;*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

24. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)**Obligasi Berkelanjutan III OCBC NISP Tahap I
Tahun 2018 (lanjutan)**

- Seri B untuk jangka waktu 2 tahun sebesar Rp 3.000 dengan bunga 7,25%; serta
- Seri C untuk jangka waktu 3 tahun sebesar Rp 342.000 dengan bunga 7,75%.

Bunga obligasi ini dibayarkan setiap triwulan. Tanggal pembayaran bunga obligasi pertama dilakukan pada tanggal 6 Oktober 2018, dan jatuh tempo pada tanggal 16 Juli 2019 untuk Seri A, 6 Juli 2020 untuk Seri B dan 6 Juli 2021 untuk Seri C.

Bank telah melakukan pembayaran pertama bunga Obligasi Berkelanjutan III OCBC NISP Tahap I Tahun 2018 sebesar Rp 11.053 untuk Seri A, Rp 54 untuk Seri B dan Rp 6.626 untuk Seri C secara tepat waktu dan tepat jumlah.

Pada tanggal 31 Desember 2018, peringkat obligasi ini menurut PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) dan PT Fitch Ratings Indonesia adalah AAA.

Wali amanat dari penerbitan obligasi ini adalah PT Bank Mega Tbk. PT Bank Mega Tbk bukan merupakan pihak berelasi Bank. Tidak terdapat pelanggaran atas pembatasan perjanjian perwaliamanatan obligasi pada tanggal 31 Desember 2018.

24. MARKETABLE SECURITIES ISSUED (continued)**Continuous Bonds III OCBC NISP Phase I Year
2018 (continued)**

- Series B for 2 years period amounted to Rp 3,000 with interest of 7.25%; and
- Series C for 3 years period amounted to Rp 342,000 with interest of 7.75%.

The bonds interest are payable quarterly. The first interest payment on 6 October 2018, and mature on 16 July 2019 for Series A, 6 July 2020 for Series B and 6 July 2021 for Series C.

The Bank has paid the first interest of Continuous Bond III OCBC NISP Phase I Year 2018, Series A Rp 11,053, Series B Rp 54 and Series C Rp 6,626 on a timely and accurate.

As at 31 December 2018, the rating of the bonds based on PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) and PT Fitch Ratings Indonesia was AAA.

The trustee for the bonds issued is PT Bank Mega Tbk. PT Bank Mega Tbk is not related party of the Bank. There was no violation to the covenant of trusteeship agreement of bonds as at 31 December 2018.

25. PINJAMAN SUBORDINASI

	<u>2018</u>
OCBC Bank, Singapura	143,800
	<u>143,800</u>

Pada tanggal 26 September 2018, Bank telah menandatangani fasilitas pinjaman subordinasi dari Bank OCBC Singapura sebesar USD 10.000.000 (nilai penuh) untuk jangka waktu 7 tahun dengan bunga 5,5% per tahun. Pada tanggal 27 September 2018, Bank telah mencairkan fasilitas pinjaman subordinasi tersebut.

Bunga pinjaman ini dibayarkan tahunan. Tanggal pembayaran bunga pinjaman pertama dilakukan pada tanggal 27 September 2019, dan jatuh tempo pada tanggal 27 September 2025

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 44.

25. SUBORDINATED DEBT

	<u>2017</u>
OCBC Bank, Singapore	-
	<u>-</u>

On 26 September 2018, the Bank has signed the agreement of subordinated credit facility from OCBC Bank Singapore amounted USD 10,000,000 (full amount) for the 7 years with interest of 5.5% p.a. On 27 September 2018, the Bank has disbursed the subordinated credit facility.

The debt interest are payable annually. The first interest payment on 27 September 2019, and mature on 27 September 2025.

Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 44.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

26. PINJAMAN YANG DITERIMA

Pada tanggal 26 Juli 2018, Bank telah menandatangani perjanjian dengan *International Finance Corporation* ("IFC") atas pinjaman dengan nilai maksimal fasilitas sebesar Rp 2.000.000.

Pada tanggal 9 Oktober 2018, Bank telah mencairkan fasilitas pinjaman dari *International Finance Corporation* ("IFC") sebesar Rp 2.000.000 untuk jangka waktu 5 tahun dengan bunga 8,83%.

Termasuk di dalam pinjaman yang diterima adalah biaya komitmen sebesar Rp 20.544 yang dicatat sebagai biaya transaksi dan menjadi pengurang dari pinjaman yang diterima.

Bunga pinjaman ini dibayarkan setiap semester. Tanggal pembayaran bunga pertama akan dilakukan pada tanggal 9 April 2019 dan jatuh tempo pinjaman pada tanggal 9 Oktober 2023.

26. BORROWING

On 26 July 2018, the Bank has signed the agreement with *International Finance Corporation* ("IFC") for the borrowing with maximum facility amounted Rp 2,000,000.

On 9 October 2018, the Bank has withdrawn the borrowing facility of *International Finance Corporation* ("IFC") amounted Rp 2,000,000 for 5 years with interest of 8.83%.

Included in borrowing is commitment fee amounted Rp 20,544 that recorded as transaction cost and deducted from the amount of borrowing.

The interest is payable semiannually. The first interest payment will be on 9 April 2019 and will mature on 9 October 2023.

27. LIABILITAS LAIN-LAIN**27. OTHER LIABILITIES**

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Kewajiban transaksi <i>Letter of Credit</i> dan <i>remittance</i> yang masih harus dibayar	319,819	418,820	<i>Letter of Credit and remittance transactions payable</i>
Kewajiban yang masih harus dibayar	310,007	267,575	<i>Accrued liabilities</i>
Setoran jaminan	170,722	280,239	<i>Security deposits</i>
Pendapatan bunga diterima dimuka	47,120	44,166	<i>Unearned interest income</i>
Utang pembelian efek-efek yang masih harus dibayar	30,403	183,490	<i>Payables from purchase of marketable securities</i>
Lain-lain	17,264	22,099	<i>Others</i>
	<u>895,335</u>	<u>1,216,389</u>	

Lain-lain meliputi antara lain liabilitas ATM, retensi dan liabilitas pada pihak ketiga.

Others consist of ATM liabilities, retention fee and liabilities to third parties.

**28. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL
DISETOR****28. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID IN
CAPITAL**

Pada tanggal 22 Mei 2012, Bank mendapat pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar modal dengan suratnya No. S-6103/BL/2012 dalam rangka Penawaran Umum Terbatas VI dengan menerbitkan 1.506.975.730 saham biasa dengan nominal Rp 125 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp 1.000 (nilai penuh) per saham. Bank telah mendapatkan persetujuan dari pemegang saham sesuai dengan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 41 tanggal 22 Mei 2012 dari Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta.

On 22 May 2012, the Bank has obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market Supervisory Board in his letter No S-6103/BL/2012 for the Bank's Pre-emptive Right Issue VI by issuing of 1,506,975,730 new ordinary shares with nominal value Rp 125 (full amount) per shares at an offering price Rp 1,000 (full amount) per shares. The Bank has obtained approval from the shareholders in accordance with the Extraordinary General Meeting of Shareholders Deed No. 41 dated 22 May 2012 based on Fathiah Helmi, SH, notary in Jakarta.

Hasil penerbitan saham dalam rangka Penawaran Umum Terbatas VI telah diterima seluruhnya oleh Bank sebesar Rp 1.506.976 pada tanggal 14 Juni 2012.

Proceeds from the issuance of shares in relation to the Pre-emptive Right Issue VI were received by the Bank amounted to Rp 1,506,976 on 14 June 2012.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**28. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL
DISETOR (lanjutan)**

Dalam rangka penggabungan usaha, Bank mengeluarkan 1.227.368.320 saham baru. Pada tanggal 3 Januari 2011, semua saham Bank sejumlah 12.273.683 saham yang berasal dari konversi penyertaan di Bank OCBC Indonesia dijual kepada OCBC Limited (lihat Catatan 1i).

Pada tanggal 29 Oktober 2013, Bank mendapat pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar modal dengan suratnya No. S-340/D.04/2013 dalam rangka Penawaran Umum Terbatas VII dengan menerbitkan 2.923.730.091 saham biasa dengan nominal Rp 125 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp 1.200 (nilai penuh) per saham. Bank telah mendapatkan persetujuan dari pemegang saham sesuai dengan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 33 tanggal 29 November 2013 dari Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta.

Hasil penerbitan saham dalam rangka Penawaran Umum Terbatas VII telah diterima seluruhnya oleh Bank sebesar Rp 3.508.476 pada tanggal 22 November 2013.

Pada tanggal 4 Mei 2018, Bank membagikan saham bonus yang berasal dari kapitalisasi agio saham dengan rasio 1:1 sebanyak 11.472.648.486 lembar saham dengan nilai nominal Rp 125 (nilai penuh) per saham sehingga jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebanyak 22.945.296.972 lembar saham.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan Terbatas No. 43 tanggal 17 Mei 2018 dari Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta, Bank meningkatkan modal dasar menjadi sebesar Rp 6.250.000, yang terdiri dari 50.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 125 (nilai penuh) per saham.

Pembelian kembali saham Bank

Sesuai dengan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 3 April 2018, Bank telah melakukan pembelian kembali saham sebanyak 400.000 saham dengan nilai rata-rata Rp 835 (nilai penuh) per saham pada tanggal 5 Oktober 2018. Pembelian kembali saham digunakan untuk pemberian remunerasi yang bersifat variabel atas kinerja tahun 2017 kepada manajemen dan karyawan yang memenuhi kriteria yang ditetapkan Bank.

**28. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID IN
CAPITAL (continued)**

In relation to the merger, the Bank issued 1,227,368,320 new shares. On 3 January 2011, all the Bank's shares of 12,273,683 shares resulted from the conversion of shares investment in Bank OCBC Indonesia was sold to OCBC Limited (refer to Note 1i).

On 29 October 2013, the Bank has obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market Supervisory Board in his letter No S-340/D.04/2013 for the Bank's Pre-emptive Right Issue VII by issuing of 2,923,730,091 new ordinary shares with nominal value Rp 125 (full amount) per shares at an offering price Rp 1,200 (full amount) per shares. The Bank has obtained approval from the shareholders in accordance with the Extraordinary General Meeting of Shareholders Deed No. 33 dated 29 November 2013 based on Fathiah Helmi, SH, notary in Jakarta.

Proceeds from the issuance of shares in relation to the Pre-emptive Right Issue VII were received by the Bank amounted to Rp 3,508,476 on 22 November 2013.

On 4 May 2018, the Bank distributed bonus shares from agio capitalisation with ratio 1:1 amounting to 11,472,648,486 shares with nominal value of Rp 125 (full amount) per share, therefore amount of issued and fully paid shares becoming 22,945,296,972 shares.

Based on Deed of Resolution of Annual General Meeting of Shareholders No. 43 dated 17 May 2018 from Fathiah Helmi, SH, notary in Jakarta, the Bank increases its authorised capital to Rp 6,250,000, which consists of 50,000,000,000 shares with nominal value of Rp 125 (full amount) per shares.

Buyback shares

Based on Annual General Meeting for Shareholders dated 3 April 2018, the Bank has performed buyback of 400,000 shares at average price per share at Rp 835 (full amount) on 5 October 2018. The buyback shares is used to give variable remuneration which based on 2017 performance, to management and employees who have eligible criterias determined by the Bank.

PT BANK OCBC NISP Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**28. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL
DISETOR (lanjutan)**

Pembelian kembali saham Bank (lanjutan)

Pada tanggal 11 Oktober 2018, Bank telah mengalihkan seluruh saham hasil pembelian kembali tersebut kepada manajemen dan karyawan yang memenuhi kriteria yang ditetapkan Bank dalam rangka pemenuhan POJK No.45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum.

Susunan pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

**28. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID IN
CAPITAL (continued)**

Buyback shares (continued)

On 11 October 2018, the Bank distributed the buyback shares to management and employees who have eligible criteria determined by the Bank in compliance to OJK Regulation No.45/POJK.03/2015 regarding Corporate Governance of Commercial Bank's Remuneration.

The shareholders' composition as at 31 December 2018 and 2017 was as follows:

Pemegang saham	2018			Shareholders
	Jumlah lembar saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah dalam Rupiah/ Amount in Rupiah	
- OCBC Overseas Investment Pte. Ltd	19,521,391,224	85.08%	2,440,174	OCBC Overseas - Investment Pte. Ltd
- Komisaris Bank Pramukti Surjaudaja	451,942	0.00%	56	Board of Commissioners - Pramukti Surjaudaja
- Direksi Bank Parwati Surjaudaja	3,006,420	0.01%	375	Board of Directors - Parwati Surjaudaja
Emilya Tjahjadi	36,000	0.00%	5	Emilya Tjahjadi
Hartati	36,000	0.00%	5	Hartati
Martin Widjaja	36,000	0.00%	5	Martin Widjaja
Andrae Krishnawan W.	36,000	0.00%	5	Andrae Krishnawan W.
Johannes Husin	36,000	0.00%	5	Johannes Husin
Joseph Chan Fook Onn	36,000	0.00%	5	Joseph Chan Fook Onn
- Pemegang saham lainnya (kepemilikan masing-masing di bawah 5%)	3,420,231,386	14.91%	427,527	Other shareholders - (ownership interest each below 5%)
	<u>22,945,296,972</u>	<u>100.00%</u>	<u>2,868,162</u>	
Pemegang saham	2017			Shareholders
	Jumlah lembar saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah dalam Rupiah/ Amount in Rupiah	
- OCBC Overseas Investment Pte. Ltd	9,760,695,612	85.08%	1,220,087	OCBC Overseas - Investment Pte. Ltd
- Komisaris Bank Pramukti Surjaudaja	225,971	0.00%	28	Board of Commissioners - Pramukti Surjaudaja
- Direksi Bank Parwati Surjaudaja	1,483,210	0.01%	185	Board of Directors - Parwati Surjaudaja
- Pemegang saham lainnya (kepemilikan masing-masing di bawah 5%)	1,710,243,693	14.91%	213,781	Other shareholders - (ownership interest each below 5%)
	<u>11,472,648,486</u>	<u>100.00%</u>	<u>1,434,081</u>	

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**28. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL
DISETOR (lanjutan)**

Perubahan tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

**28. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID IN
CAPITAL (continued)**

Changes in additional paid in capital are as at 31 December 2018 and 2017 as follows:

	Agio saham/ Additional paid- in capital	Biaya emisi saham/ Share issuance costs	Jumlah/ Total	
Saldo per 31 Desember 2012	3,699,529	(9,690)	3,689,839	Balance as at 31 December 2012
Pengeluaran 2.923.730.091 saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu VII Tahun 2013	3,143,010	(3,488)	3,139,522	Issuance of 2,923,730,091 shares from Limited Public Offering with Pre-emptive Rights VII Year 2013
Saldo per 31 Desember 2017	6,842,539	(13,178)	6,829,361	Balance as at 31 December 2017
Distribusi saham bonus	(1,434,081)	-	(1,434,081)	Bonus shares distribution
Saldo per 31 Desember 2018	5,408,458	(13,178)	5,395,280	Balance as at 31 December 2018

29. SALDO LABA
Penggunaan laba bersih tahun 2016

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan Terbatas No. 88 tanggal 30 Maret 2017 dari Notaris Fathiah Helmi SH, Bank telah menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, pemegang saham telah menyetujui untuk tidak membagikan dividen atas laba tahun buku 2016 serta menetapkan Rp 100 sebagai dana cadangan wajib Bank. Cadangan ini dibentuk sehubungan dengan Undang-undang No. 40/2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Penggunaan laba bersih tahun 2017

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan Terbatas No. 43 tanggal 17 Mei 2018 dari Notaris Fathiah Helmi SH, Bank telah menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, pemegang saham telah menyetujui untuk tidak membagikan dividen atas laba tahun buku 2017 serta menetapkan Rp 100 sebagai dana cadangan wajib Bank. Cadangan ini dibentuk sehubungan dengan Undang-undang No. 40/2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas.

29. RETAINED EARNINGS
Appropriation of 2016 net income

Based on the Annual General Meeting of Shareholders Deed No. 88 dated 30 March 2017 of Notary Fathiah Helmi SH, the Bank has organized Annual General Meeting of Shareholders, shareholders agreed not to distribute dividends for financial year 2016 and to appropriate Rp 100 into the Bank's statutory reserve. This reserve was provided in relation with the Law No. 40/2007 dated 16 August 2007 regarding the limited company.

Appropriation of 2017 net income

Based on the Annual General Meeting of Shareholders Deed No. 43 dated 17 May 2018 of Notary Fathiah Helmi SH, the Bank has organized Annual General Meeting of Shareholders, shareholders agreed not to distribute dividends for financial year 2017 and to appropriate Rp 100 into the Bank's statutory reserve. This reserve was provided in relation with the Law No. 40/2007 dated 16 August 2007 regarding the limited company.

30. PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH

	2018	2017
Pinjaman yang diberikan	10,313,980	9,214,299
Efek-efek dan obligasi pemerintah	1,697,514	1,570,225
Giro dan penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	200,356	244,531
Lain-lain	9,621	8,116
	<u>12,221,471</u>	<u>11,037,171</u>

30. INTEREST INCOME AND SHARIA INCOME

Loans
Marketable securities and government bonds
Current accounts and placements with other banks and Bank Indonesia
Others

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH (lanjutan)

Termasuk dalam pendapatan bunga pinjaman adalah pendapatan Syariah untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 sebesar Rp 252.062 (2017: Rp 246.334).

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp 11.833.780 (2017: Rp 10.693.756).

Termasuk dalam pendapatan bunga dari pinjaman yang diberikan adalah pendapatan bunga yang masih akan diterima dari pinjaman yang diberikan yang mengalami penurunan nilai untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp 463 (2017: Rp 4.370).

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 44.

**30. INTEREST INCOME AND SHARIA INCOME
(continued)**

Included in loan interest income is Sharia income for the year ended 31 December 2018 amounting to Rp 252,062 (2017: Rp 246,334).

Interest income from financial assets not carried at fair value through profit or loss for the year ended 31 December 2018 are Rp 11,833,780 (2017: Rp 10,693,756).

Included in interest income from loans is accrued interest income on impaired loans for the year ended 31 December 2018 amounting to Rp 463 (2017: Rp 4,370).

Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 44.

31. BEBAN BUNGA DAN SYARIAH

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Simpanan nasabah		
- Deposito berjangka	4,126,255	3,669,766
- Giro	390,220	368,299
- Tabungan	367,844	301,098
Efek-efek yang diterbitkan	411,389	309,331
Pinjaman yang diterima	150,650	24,449
Simpanan dari bank lain	139,816	45,721
Obligasi subordinasi	-	50,291
Lain-lain	<u>257,362</u>	<u>228,961</u>
	<u>5,843,536</u>	<u>4,997,916</u>

Termasuk dalam beban bunga adalah beban Syariah untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 sebesar Rp 103.996 (2017: Rp 96.623).

Seluruh beban bunga untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017 adalah beban bunga atas liabilitas keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 44.

31. INTEREST AND SHARIA EXPENSE

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Deposits from customers		
Time deposits -		
Current accounts -		
Savings -		
Marketable securities issued		
Borrowing		
Deposits from other banks		
Subordinated bonds		
Others		

Included in interest expense is Sharia expense for the year ended 31 December 2018 amounting to Rp 103,996 (2017: Rp 96,623).

All interest expense for the year ended 31 December 2018 and 2017 are interest expense from financial liabilities not carried at fair value through profit or loss.

Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 44.

32. PROVISI DAN KOMISI

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Jasa administrasi	301,950	307,894
Trade finance	182,077	161,551
Asuransi dan wealth management	174,865	179,615
Kartu kredit	83,533	78,473
Remittance and collection	53,069	46,258
Pelayanan perbankan	49,525	55,624
E-channel	<u>47,036</u>	<u>45,169</u>
	<u>892,055</u>	<u>874,584</u>

32. FEE AND COMMISSIONS

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Administration fee		
Trade finance		
Insurance and wealth management		
Credit card		
Remittance and collection		
Banking service		
E-channel		

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**33. KEUNTUNGAN DARI PENJUALAN INSTRUMEN
KEUANGAN**

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Obligasi pemerintah	118,121	250,227
Efek-efek	(45,612)	72,218
	<u>72,509</u>	<u>322,445</u>

Keuntungan dari penjualan instrumen keuangan tersedia untuk dijual dan diperdagangkan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 adalah Rp nihil dan Rp 95.286 (2017: Rp 111.160 dan Rp 211.285). Kerugian dari penjualan instrumen keuangan tersedia untuk dijual untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 adalah Rp. 22.777 (2017: nihil).

33. GAIN FROM SALE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

Gain from sale of available for sale and trading financial instruments for the year ended 31 December 2018 are Rp nil and Rp 95,286, respectively (2017: Rp 111,160 and Rp 211,285). Loss from sale of available for sale and trading financial instrument for the year ended 31 December 2018 are Rp 22,777 (2017: nil).

Government bonds
Marketable securities

34. LABA/(RUGI) SELISIH KURS - BERSIH

Laba/(rugi) selisih kurs bersih merupakan laba/(rugi) atas transaksi penjualan dan pembelian mata uang asing.

34. FOREIGN EXCHANGE GAIN/(LOSS) - NET

Foreign exchange gain/(loss) - net is the gain/(loss) on sale and purchase of foreign exchange transactions.

**35. CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ATAS
ASET KEUANGAN**

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Efek-efek (Catatan 9d)	5,261	13,377
Pinjaman yang diberikan (Catatan 12i, 12k)	770,553	1,279,427
Tagihan akseptasi (Catatan 13c)	9,650	19,668
Aset lain-lain - Tagihan transaksi Letter of Credit (Catatan 16)	4,114	(745)
	<u>789,578</u>	<u>1,311,727</u>

Efek-efek (Catatan 9d)
Pinjaman yang diberikan (Catatan 12i, 12k)
Tagihan akseptasi (Catatan 13c)
Aset lain-lain -
Tagihan transaksi
Letter of Credit (Catatan 16)

Marketable securities (Note 9d)
Loans (Note 12i, 12k)
Acceptances receivable (Note 13c)
Other assets -
Letter of Credit transaction
receivables (Note 16)

36. PEMBALIKAN PENYISIHAN - LAINNYA

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Pembalikan cadangan kerugian penurunan nilai atas: Aset lain-lain - agunan yang diambil alih dan aset tidak produktif (lihat Catatan 16)	54	44

Pembalikan cadangan kerugian penurunan nilai atas:
Aset lain-lain - agunan yang diambil alih dan aset tidak produktif (lihat Catatan 16)

Reversal for
impairment losses on:
Other assets - foreclosed
collateral and non earning
assets (refer to Note 16)

37. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Gaji dan tunjangan	1,958,342	1,885,492
Pendidikan dan latihan	87,876	77,675
Imbalan pasca kerja (lihat Catatan 42)	58,604	73,157
Lain-lain	47,258	34,852
	<u>2,152,080</u>	<u>2,071,176</u>

Gaji dan tunjangan
Pendidikan dan latihan
Imbalan pasca kerja
(lihat Catatan 42)
Lain-lain

Salaries and allowances
Education and training
Post employment benefits
(refer to Note 42)
Others

37. SALARIES AND BENEFITS EXPENSES

PT BANK OCBC NISP Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN (lanjutan)

Perincian gaji dan tunjangan untuk Dewan Komisaris, Direksi dan Manajemen kunci Bank untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Dewan Komisaris		
- Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	30,264	23,144
Direksi *)		
- Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	111,313	103,791
Manajemen kunci		
- Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	201,200	213,312
- Imbalan kerja jangka panjang lainnya	<u>18,114</u>	<u>17,236</u>
	<u>219,314</u>	<u>230,548</u>
	<u><u>360,891</u></u>	<u><u>357,483</u></u>

*) Satu orang anggota Direksi pada tahun 2018 dan 2017 tidak menerima remunerasi dan fasilitas lain dari Bank

Gaji dan tunjangan untuk anggota Komite Audit yang tidak termasuk Dewan Komisaris untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp 804 (2017: Rp 753).

Yang dimaksud dengan manajemen kunci adalah karyawan yang bertanggung jawab langsung kepada Direksi atau mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dan/atau operasional Bank.

37. SALARIES AND BENEFITS EXPENSES (continued)

The detail of salaries and allowance paid to Boards of Commissioners, Directors and Key management of the Bank for the years ended 31 December 2018 and 2017 are as follow:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Board of Commissioners Salary and short term - employee benefit	30,264	23,144
Board of Directors *) Salary and short term - employee benefit	111,313	103,791
Key management Salary and short term - employee benefit	201,200	213,312
Other long term benefit -	<u>18,114</u>	<u>17,236</u>
	<u>219,314</u>	<u>230,548</u>
	<u><u>360,891</u></u>	<u><u>357,483</u></u>

*) One Director member in 2018 and 2017 did not receive remuneration and other facilities from the Bank

The salaries and allowance to members of Audit Committee, who are not members of Board of Commissioners for the year ended 31 December 2018 amounting to Rp 804 (2017: Rp 753).

Key management are employees who directly report to Director or has a significant influence on the Bank's policy and/or operational.

38. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Pemeliharaan, perbaikan dan transportasi	297,394	269,725
Penyusutan aset tetap (lihat Catatan 15)	185,949	169,700
Sewa	138,736	132,850
Komunikasi	133,101	128,219
Promosi	87,749	102,010
Asuransi	86,779	85,206
Keamanan dan <i>outsourcing</i>	73,067	78,997
Listrik, air, telepon dan fax	40,048	40,631
Alat-alat kantor dan ekspedisi	22,377	25,429
Lain-lain	<u>114,331</u>	<u>103,987</u>
	<u>1,179,531</u>	<u>1,136,754</u>

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 44.

38. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Repairs, maintenance and transportation	297,394	269,725
Depreciation of fixed assets (refer to Note 15)	185,949	169,700
Rental	138,736	132,850
Communications	133,101	128,219
Promotions	87,749	102,010
Insurance	86,779	85,206
Security and outsourcing	73,067	78,997
Utilities	40,048	40,631
Office supplies and courier charges	22,377	25,429
Others	<u>114,331</u>	<u>103,987</u>
	<u>1,179,531</u>	<u>1,136,754</u>

Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 44.

PT BANK OCBC NISP Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

39. BEBAN OPERASIONAL LAINNYA - LAIN-LAIN

39. OTHER OPERATING EXPENSES - OTHERS

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Biaya tahunan			
Otoritas Jasa Keuangan	78,186	69,189	<i>Annual fee for Financial Services Authority</i>
Beban operasional ATM, beban sortasi, beban kliring dan RTGS dan lain-lain	<u>102,961</u>	<u>85,444</u>	<i>ATM operational expenses, money sorting, clearing and RTGS expenses and others</i>
	<u>181,147</u>	<u>154,633</u>	

**40. (BEBAN)/PENDAPATAN BUKAN OPERASIONAL –
BERSIH**

40. NON OPERATING (EXPENSES)/INCOME – NET

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Keuntungan dari penjualan aset tetap (lihat Catatan 15)	1,040	2	<i>Gain from sale of fixed assets (refer to Note 15)</i>
Kerugian revaluasi bangunan	(3,136)	-	<i>Loss from fixed asset revaluation</i>
Pendapatan lainnya - bersih	<u>1,483</u>	<u>125</u>	<i>Others income - net</i>
	<u>(613)</u>	<u>127</u>	

41. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

41. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Tagihan komitmen			Commitment receivables
- Fasilitas pinjaman yang diterima yang belum digunakan			<i>Unused loan facility -</i>
- Pihak berelasi (lihat Catatan 44)	<u>4,314,000</u>	<u>4,070,250</u>	<i>Related party (refer to Note 44) -</i>
	<u>4,314,000</u>	<u>4,070,250</u>	
Liabilitas komitmen			Commitment payables
- Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan	44,850,640	39,208,414	<i>Undrawn loan facilities -</i>
- <i>Irrevocable letters of credit</i> yang masih berjalan	<u>3,458,070</u>	<u>4,090,235</u>	<i>Outstanding irrevocable - letters of credit</i>
	<u>48,308,710</u>	<u>43,298,649</u>	
Liabilitas komitmen - bersih	<u>(43,994,710)</u>	<u>(39,228,399)</u>	Commitment payables - net
Tagihan kontinjensi			Contingent receivables
- Garansi yang diterima	1,486,439	2,190,047	<i>Guarantees received -</i>
Liabilitas kontinjensi			Contingent payables
- Garansi yang diberikan			<i>Guarantees issued -</i>
- Garansi pelaksanaan	1,225,697	1,203,278	<i>Performance bond -</i>
- Garansi uang muka	1,061,326	1,024,854	<i>Advance payment guarantees -</i>
- <i>Standby letters of credit</i>	534,583	582,183	<i>Standby letters of credit -</i>
- Garansi penawaran	245,004	249,502	<i>Bid bond -</i>
- Lain-lain	<u>1,121,374</u>	<u>1,328,326</u>	<i>Others -</i>
	<u>4,187,984</u>	<u>4,388,143</u>	
Liabilitas kontinjensi - bersih	<u>(2,701,545)</u>	<u>(2,198,096)</u>	Contingent payables - net

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

42. LIABILITAS IMBALAN KERJA
42. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATIONS

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
- Biaya pegawai yang masih harus dibayar	465,477	438,663	<i>Accrued employee cost</i> -
- Liabilitas imbalan pasca kerja	<u>326,022</u>	<u>373,808</u>	<i>Post-employment benefit obligations</i> -
	<u>791,499</u>	<u>812,471</u>	

Dana pensiun

Sejak bulan Februari 2007, Bank menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetap yang memenuhi syarat yang dikelola dan diadministrasikan oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

Jumlah karyawan yang ikut serta dalam program pensiun iuran pasti pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing adalah 5.964 dan 6.264 (tidak diaudit) karyawan.

Imbalan pasca kerja

Bank membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Biaya jasa kini	42,519	52,268	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	27,213	25,114	<i>Interest cost</i>
Kerugian aktuarial yang diakui tahun berjalan	<u>(11,128)</u>	<u>(4,225)</u>	<i>Actuarial loss recognised during the year</i>
	<u>58,604</u>	<u>73,157</u>	

Mutasi atas liabilitas imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Saldo awal	373,808	303,300	<i>Beginning balance</i>
Beban tahun berjalan	58,604	73,157	<i>Employee benefit expense charged in the current year</i>
Pembayaran manfaat	(23,316)	(27,077)	<i>Actual benefit paid</i>
Pengukuran kembali:			<i>Remeasurements:</i>
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi demografi	-	3,612	<i>Loss from changed in demographic assumptions</i>
(Keuntungan)/kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(46,903)	42,601	<i>(Gain)/loss from changed in financial assumptions</i>
Keuntungan dari penyesuaian pengalaman	<u>(36,171)</u>	<u>(21,785)</u>	<i>Experience gain</i>
	<u>(47,786)</u>	<u>24,428</u>	
	<u>326,022</u>	<u>373,808</u>	

Pension fund

Since February 2007 the Bank has a defined contribution retirement program covering its qualified permanent employees, which is managed and administered by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Indonesia.

The number of employees participated in defined contribution retirement programs as at 31 December 2018 and 2017 are 5,964 and 6,264 (unaudited) employees, respectively.

Post-employment benefits

The Bank provides defined post-employment benefits to its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated 25 March 2003.

The amount recognised in statement of profit or loss and other comprehensive income:

The movement in post-employment benefits obligations is as follows:

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

42. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Perhitungan imbalan pasca kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 dilakukan oleh aktuaris independen, PT Sentra Jasa Aktuaria, berdasarkan laporan aktuaris tertanggal 15 Januari 2019 (2017: 18 Desember 2017), dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Usia pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal retirement age
Tingkat diskonto per tahun	8.36%	7.28%	Annual discount rate
Tingkat kenaikan penghasilan dasar per tahun	7.50%	7.50%	Annual salary growth rate
Tingkat mortalitas	TMI'11	TMI'11	Mortality rate
Tingkat ketidakmampuan	10% dari tingkat mortalitas/ 10% of mortality rate	10% dari tingkat mortalitas/ 10% of mortality rate	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	5% dari usia sebelum 30 tahun dan menurun secara bertahap sebesar 0% pada usia 45 tahun/ 5% from age before 30 and reduced to 0% at age 45	5% dari usia sebelum 30 tahun dan menurun secara bertahap sebesar 0% pada usia 45 tahun/ 5% from age before 30 and reduced to 0% at age 45	Resignation rate
Tingkat pensiun dini	1% dari tingkat kelangsungan hidup/ 1% of survival rate	1% dari tingkat kelangsungan hidup/ 1% of survival rate	Early retirement rate

Durasi rata-rata tertimbang dari liabilitas program pensiun imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2018 adalah 34 tahun.

42. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATIONS (continued)

The calculation of post-employment benefits as at 31 December 2018 and 2017 is calculated by an independent actuary, PT Sentra Jasa Aktuaria, based on an independent actuary report dated 15 January 2019 (2017: 18 December 2017) using the following key assumptions:

The weighted average duration of the defined benefit pension obligation at 31 December 2018 is 34 years.

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun yang akan jatuh tempo dibawah 1 tahun adalah sebesar 3% dari total liabilitas manfaat pensiun.

Expected maturity analysis of pension benefits that will be matured below 1 year is 3% from total pension benefit obligation.

Tabel dibawah menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat diskonto terhadap kewajiban imbalan pasca kerja dan biaya jasa kini pada 31 Desember 2018 dan 2017:

The following table represent the sensitivity analysis of a reasonably possible change in discount rate of obligation to post-employment benefit obligation and current service cost as of 31 December 2018 and 2017:

		Dampak terhadap liabilitas imbalan kerja/ Impact on employee benefit obligations				
		<u>31 Desember/December 2018</u>		<u>31 Desember/December 2017</u>		
Perubahan asumsi/ Change in assumption	Nilai kini kewajiban imbalan pasti/ Present value of the benefit obligation	Biaya jasa kini/ Current service cost	Nilai kini kewajiban imbalan pasti/ Present value of the benefit obligation	Biaya jasa kini/ Current service cost		
Tingkat diskonto	Kenaikan/Increase 1%	286,781	37,090	320,793	44,366	Discount rate
	Penurunan/Decrease 1%	378,890	49,960	442,135	62,890	
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan/Increase 1%	377,006	49,712	439,327	62,471	Future salary incremental rate
	Penurunan/Decrease 1%	287,326	37,146	321,873	44,506	

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

42. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Analisis sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti kesehatan atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti kesehatan dengan menggunakan metode *projected unit credit* di akhir periode) telah diterapkan seperti dalam penghitungan kewajiban pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

42. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATIONS (continued)

The sensitivity analyses are based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined medical benefit obligation to significant actuarial assumptions the same method (present value of the defined medical benefit obligation calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the pension liability recognised within the statement of financial position.

43. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

Pada tanggal 4 Mei 2018, Bank membagikan saham bonus yang berasal dari kapitalisasi agio saham dengan rasio 1:1 sebanyak 11.472.648.486 lembar saham. Setelah saham bonus dibagikan, jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebanyak 22.945.296.972 lembar saham. Oleh karena itu, sesuai dengan PSAK 56 "Laba per Saham", laba per saham periode sebelumnya disajikan kembali dengan menghitung ulang menggunakan jumlah saham yang baru, seakan-akan pembagian saham tersebut telah terjadi pada awal periode.

43. BASIC EARNINGS PER SHARE

On 4 May 2018, the Bank distributed bonus shares from agio capitalisation with 1:1 ratio amounting to 11,472,648,486 shares. After the bonus shares issued, the number of issued and fully paid shares becoming 22,945,296,972 shares. Therefore, based on SFAS 56 "Earnings Per Share", the earnings per share in the previous period is restated by recalculating using the new number of shares as such the share issuance has taken place at the beginning of reporting period.

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Laba bersih kepada pemegang saham	2,638,064	2,175,824	Net income attributable to shareholders
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar (nilai penuh)	22,945,296,972	22,945,296,972	Weighted average number of ordinary shares outstanding (full amount)
Laba bersih per lembar saham dasar (nilai penuh)	114,97	94,83	Basic earnings per share (full amount)

44. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI
Sifat relasi

Pihak-pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Bank.

44. RELATED PARTIES INFORMATION
Nature of relationship

Related parties are companies and individuals who directly or indirectly have relationships with the Bank through ownership or management.

<u>Pihak berelasi/ Related parties</u>	<u>Sifat dari hubungan/ Nature of relationship</u>	<u>Sifat dari transaksi/ Nature of transaction</u>
OCBC Overseas Investment Pte. Ltd.	Pemegang saham pengendali/ Controlling shareholder	Perjanjian kerjasama/ Cooperation agreement Perjanjian bantuan teknis/ Technical Assistance agreement
OCBC Bank, Singapore	Perusahaan yang secara tidak langsung mengendalikan Bank/ Company which is indirectly controlling the Bank	Giro pada bank lain/ Current account with other banks Simpanan dari bank lain/ Deposits from other banks Tagihan derivatif/ Derivative receivables Liabilitas derivatif/ Derivative payables Liabilitas akseptasi/ Acceptance payables Pinjaman subordinasi/ Subordinated debt

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

44. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan) **44. RELATED PARTIES INFORMATION** (continued)

Sifat relasi (lanjutan)

Nature of relationship (continued)

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari transaksi/ Nature of transaction
OCBC Bank, Hong Kong	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/	Giro pada bank lain/ Current account with other banks
OCBC Bank, China	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ Owned by the company which indirectly controlled the Bank	Simpanan dari bank lain/ Deposits from other banks Liabilitas akseptasi/ Acceptance payables
OCBC Bank, Thailand	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/	Simpanan dari bank lain/ Deposits from other banks
OCBC Bank, Malaysia	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ Owned by the company which indirectly controlled the Bank	Simpanan dari bank lain/ Deposits from other banks Liabilitas akseptasi/ Acceptance payables
OCBC Al Amin Bank	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ Owned by the company which indirectly controlled the Bank	Simpanan dari bank lain/ Deposits from other banks
PT OCBC Sekuritas Indonesia	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ Owned by the company which indirectly controlled the Bank	Simpanan nasabah/ Deposits from customers Provisi dan komisi/ Fee and Commissions
PT Pakubumi Semesta	Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci/ Controlled by the close members of key management personnel's family	Pinjaman yang diberikan/ Loans Simpanan nasabah/ Deposits from customers
PT Schneider Indonesia	Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci/ Controlled by the close members of key management personnel's family	Simpanan nasabah/ Deposits from customers
OCBC Al Amin Bank	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ Owned by the company which indirectly controlled the Bank	Simpanan dari bank lain/ Deposits from other banks
PT Cohen Indonesia	Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci/ Controlled by the close members of key management personnel's family	Simpanan nasabah/ Deposits from customers

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan) **44. RELATED PARTIES INFORMATION** (continued)

Sifat relasi (lanjutan)

Nature of relationship (continued)

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari transaksi/ Nature of transaction
PT Phillip Securities Indonesia	Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci/ <i>Controlled by the close members of key management personnel's family</i>	Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i>
PT Yuanta Securities Indonesia	Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci/ <i>Controlled by the close members of key management personnel's family</i>	Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i>
PT Great Eastern Life Indonesia	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ <i>Owned by the company which indirectly controlled the Bank</i>	Perjanjian kerjasama Bancassurance/ <i>Bancassurance Cooperation agreement</i> Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i> Efek-efek yang diterbitkan/ <i>Marketable securities issued</i> Provisi dan komisi/ <i>Fee and Commissions</i> Beban umum dan administrasi/ <i>General and administrative expense</i>
Great Eastern Life Singapore	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ <i>Owned by the company which indirectly controlled the Bank</i>	Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i>
PT Udayawira Utama	Dikendalikan oleh karyawan kunci/ <i>Controlled by the key management personnel</i>	Beban dibayar dimuka/ <i>Prepayments</i> Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i> Beban umum dan administrasi/ <i>General and administrative expense</i>
PT Kharisma Inti Usaha	Dikendalikan oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ <i>Controlled by the company which indirectly controlled the Bank</i>	Pinjaman yang diberikan/ <i>Loans</i> Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i>
PT Angputra Jaya	Dikendalikan oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ <i>Controlled by the company which indirectly controlled the Bank</i>	Pinjaman yang diberikan/ <i>Loans</i>
CV Ganijan Jaya	<i>Controlled by the close members of key management personnel's family</i>	Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i>
PT Biolaborindo Makmur Sejahtera	Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci/ <i>Controlled by the close members of key management personnel's family</i>	Pinjaman yang diberikan/ <i>Loans</i> Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i>

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan) **44. RELATED PARTIES INFORMATION** (continued)

Sifat relasi (lanjutan)

Nature of relationship (continued)

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari transaksi/ Nature of transaction
PT Dana Udaya Sentosa	Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci/ <i>Controlled by the close members of key management personnel's family</i>	Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i>
PT Suryasono Sentosa	Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci/ <i>Controlled by the close members of key management personnel's family</i>	Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i>
PT Griya Mie Sejati	Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci/ <i>Controlled by the close members of key management personnel's family</i>	Pinjaman yang diberikan/ <i>Loans</i> Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i>
Koperasi Binuang Maju Bersama	Dikendalikan oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ <i>Controlled by the company which indirectly controlled the Bank</i>	Pinjaman yang diberikan/ <i>Loans</i>
Sosial Enterpreneur Indonesia	Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci/ <i>Controlled by the close members of key management personnel's family</i>	Pinjaman yang diberikan/ <i>Loans</i> Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i>
PT SAS International	Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci/ <i>Controlled by the close members of key management personnel's family</i>	Pinjaman yang diberikan/ <i>Loans</i> Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i>
Koperasi Kamanda Sejahtera Bersama	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ <i>Owned by the company which indirectly controlled the Bank</i>	Pinjaman yang diberikan/ <i>Loans</i> Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i>
Koperasi Bumi Permai Raya	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ <i>Owned by the company which indirectly controlled the Bank</i>	Pinjaman yang diberikan/ <i>Loans</i> Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i>
PT Kuda-Kuda Total Prima	Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci/ <i>Controlled by the close members of key management personnel's family</i>	Pinjaman yang diberikan/ <i>Loans</i>
PT Pinasthika Pratama Mentari	Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci/ <i>Controlled by the close members of key management personnel's family</i>	Pinjaman yang diberikan/ <i>Loans</i>
Dewan Komisaris, Direktur, dan Manajemen Kunci/ <i>Board of Commissioners, Directors, and Key Management</i>	Manajemen Bank OCBC NISP/ <i>Bank OCBC NISP's Management</i>	Pinjaman yang diberikan/ <i>Loans</i> Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i>

PT BANK OCBC NISP Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI
(lanjutan)

44. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Transactions with related parties

Dalam kegiatan usahanya, Bank juga mengadakan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut meliputi:

In the normal course of business, the Bank entered into certain transactions with related parties. These transactions include the following:

a. Giro pada bank lain

a. Current accounts with other banks

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
OCBC Bank, Singapura	113,498	95,300	OCBC Bank, Singapore
OCBC Bank, Hong Kong	20,637	14,080	OCBC Bank, Hong Kong
OCBC Securities	<u>2,876</u>	<u>-</u>	OCBC Securities
	<u>137,011</u>	<u>109,380</u>	
Persentase terhadap jumlah aset	<u>0.08%</u>	<u>0.07%</u>	Percentage of total assets

b. Tagihan derivatif

b. Derivative receivables

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
OCBC Bank, Singapura	<u>63,472</u>	<u>64,290</u>	OCBC Bank, Singapore
Persentase terhadap jumlah aset	<u>0.04%</u>	<u>0.04%</u>	Percentage of total assets

c. Pinjaman yang diberikan

c. Loans

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
- Koperasi Kamanda Sejahtera	160,752	170,009	Koperasi Kamanda Sejahtera -
- Koperasi Bumi Permai Raya	134,347	124,883	Koperasi Bumi Permai Raya -
- PT Griya Miesejati	13,976	23,839	PT Griya Miesejati -
- PT Kuda-Kuda Total Prima	1,924	1,995	PT Kuda- Kuda Total Prima -
- PT Biolaborindo Makmur Sejahtera	870	34	PT Biolaborindo Makmur Sejahtera -
- PT Kharisma Inti Usaha	-	127,247	PT Kharisma Inti Usaha -
- Koperasi Binuang	-	54,446	Koperasi Binuang -
- PT Pakubumi Semesta	-	46,946	PT Pakubumi Semesta -
- SAS International	-	19,302	SAS International -
- PT Angputra Jaya	-	9,863	PT Angputra Jaya -
- Sosial Enterprener Indonesia	-	6,702	Sosial Enterprener Indonesia -
- CV Ganijan Jaya	-	495	CV Ganijan Jaya -
- Direktur dan karyawan kunci	<u>56,390</u>	<u>43,165</u>	Directors and key employees -
	368,259	628,926	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	1,435	2,925	Accrued interest income
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(557)</u>	<u>(5,772)</u>	Allowance for impairment losses
	<u>369,137</u>	<u>626,079</u>	
Persentase terhadap jumlah aset	<u>0.21%</u>	<u>0.41%</u>	Percentage of total assets

PT BANK OCBC NISP Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI
(lanjutan)

44. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

Transactions with related parties (continued)

d. Beban dibayar dimuka

d. Prepayments

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Sewa gedung	72	246	Building rentals
Persentase terhadap jumlah aset	<u>0.00%</u>	<u>0.00%</u>	Percentage of total assets

e. Simpanan nasabah

e. Deposits from customers

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
- Giro	151,204	198,518	Current accounts -
- Tabungan	151,616	76,437	Saving accounts -
- Deposito berjangka	<u>2,080,369</u>	<u>637,928</u>	Time deposits -
	<u>2,383,189</u>	<u>912,883</u>	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>1.60%</u>	<u>0.69%</u>	Percentage of total liabilities

f. Simpanan dari bank lain

f. Deposits from other banks

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
- Giro dan tabungan	42,474	94,928	Current and saving accounts -
- <i>Call money</i> OCBC Bank, Singapura	<u>-</u>	<u>3,252,200</u>	Call money - OCBC Bank, Singapore
	<u>42,474</u>	<u>3,347,128</u>	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>0.03%</u>	<u>2.54%</u>	Percentage of total liabilities

g. Liabilitas derivatif

g. Derivative payables

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
OCBC Bank, Singapura	<u>56,395</u>	<u>3,102</u>	OCBC Bank, Singapore
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>0.04%</u>	<u>0.00%</u>	Percentage of total liabilities

h. Liabilitas akseptasi

h. Acceptance payables

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
OCBC Bank, Singapura	805,546	166,094	OCBC Bank, Singapore
OCBC Bank, Cina	50,833	54,021	OCBC Bank, China
OCBC Bank, Malaysia	<u>759</u>	<u>1,913</u>	OCBC Bank, Malaysia
	<u>857,138</u>	<u>222,028</u>	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>0.57%</u>	<u>0.17%</u>	Percentage of total liabilities

PT BANK OCBC NISP Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI
(lanjutan)

44. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

Transactions with related parties (continued)

i. Beban yang masih harus dibayar

i. Accrued expenses

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Beban yang masih harus dibayar	<u>2</u>	<u>3</u>	Accrued expenses
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>0.00%</u>	<u>0.00%</u>	Percentage of total liabilities

j. Efek-efek yang diterbitkan

j. Marketable securities issued

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Efek-efek yang diterbitkan - net	<u>39,910</u>	<u>-</u>	Marketable securities issued - net
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>0.03%</u>	<u>0.00%</u>	Percentage of total liabilities

k. Pinjaman subordinasi

k. Subordinated debt

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
OCBC Bank, Singapura	<u>143,800</u>	<u>-</u>	OCBC Bank, Singapore
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>0.10%</u>	<u>0.00%</u>	Percentage of total liabilities

l. Pendapatan bunga

l. Interest income

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Pinjaman yang diberikan	46,854	58,278	Loans
Giro dan penempatan pada bank lain	<u>2,156</u>	<u>907</u>	Current accounts and placements with other banks
	<u>49,010</u>	<u>59,185</u>	
Persentase terhadap pendapatan bunga	<u>0.40%</u>	<u>0.54%</u>	Percentage of interest income

m. Beban bunga

m. Interest expense

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Simpanan nasabah:			Deposits from customers:
- Giro	2,005	1,703	Current accounts -
- Tabungan	2,369	1,298	Saving accounts -
- Deposito berjangka	<u>42,298</u>	<u>22,306</u>	Time deposits -
	<u>46,672</u>	<u>25,307</u>	
Simpanan dari bank lain:			Deposits from other banks:
- Giro	931	1,144	Current accounts -
- Inter-bank call money	<u>14,523</u>	<u>10,756</u>	Inter-bank call money -
	<u>15,454</u>	<u>11,900</u>	
Pinjaman yang diterima	<u>9,639</u>	<u>10,884</u>	Borrowing
	<u>71,765</u>	<u>48,091</u>	
Persentase terhadap beban bunga	<u>1.23%</u>	<u>0.96%</u>	Percentage of interest expense

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

 (Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI
(lanjutan)

44. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)
Transactions with related parties (continued)
n. Provisi dan komisi
n. Fee and commissions

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
PT Great Eastern Life Indonesia	88,959	68,503	PT Great Eastern Life Indonesia
PT OCBC Sekuritas Indonesia	419	1,142	PT OCBC Sekuritas Indonesia
	<u>89,378</u>	<u>69,645</u>	
Persentase terhadap provisi dan komisi	<u>10.02%</u>	<u>7.96%</u>	Percentage of fee and commissions

o. Beban umum dan administrasi
o. General and administrative expense

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Beban premi asuransi	74,337	72,716	Insurance premium expense
Beban sewa	4,412	4,348	Rental expense
	<u>78,749</u>	<u>77,064</u>	
Persentase terhadap beban umum dan administrasi	<u>6.68%</u>	<u>6.78%</u>	Percentage of general and administrative expense

p. Komitmen dan kontijensi
p. Commitments and contingencies

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
OCBC Bank, Singapura	4,314,000	4,070,250	OCBC Bank, Singapore
	<u>4,314,000</u>	<u>4,070,250</u>	
Persentase terhadap tagihan komitmen	<u>100.00%</u>	<u>100.00%</u>	Percentage of commitment receivables

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan dengan kebijakan harga dan syarat normal, sebagaimana dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi kecuali untuk pinjaman yang diberikan kepada karyawan kunci.

Transactions with related parties are conducted with normal pricing policy and conditions as similar with third parties except for loans to key management personnel.

Perjanjian kerjasama dengan pihak-pihak berelasi
Cooperation agreements with related parties

Pada tanggal 20 Januari 2005, Bank Indonesia mengeluarkan peraturan No. 7/3/PBI/2005 tentang "Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum". Peraturan tersebut menetapkan batas maksimum penyediaan dana kepada satu kelompok peminjam yang merupakan pihak terkait tidak melebihi 10% dari modal Bank 31 Desember 2018 Rp 2.504.293 (2017: Rp 2.243.997). Peraturan ini berlaku efektif sejak tanggal 20 Januari 2005. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Bank tidak melampaui Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK") kepada pihak terkait.

On 20 January 2005, the Bank Indonesia issued regulation No. 7/3/PBI/2005 relating to the "Legal Lending Limit for Commercial Banks". This regulation requires the maximum lending limit to related party groups of borrowers not to exceed 10% of the Bank's capital 31 December 2018 Rp 2,504,293 (2017: Rp 2,243,997). This regulation was effective starting from 20 January 2005. As at 31 December 2018 and 2017, the Bank did not exceed its Legal Lending Limit ("LLL") to related parties.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**44. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI
(lanjutan)****Perjanjian bantuan teknis**

Pada tanggal 17 Januari 2007, Bank menandatangani *Technical Assistance Agreement* dengan OCBC Overseas Investment Pte. Ltd sehubungan dengan pemberian bantuan teknis (termasuk *training assistance*) untuk bidang-bidang sesuai dengan kesepakatan para pihak, di mana atas perjanjian tersebut telah dilakukan beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir yang ditandatangani pada tanggal 24 Oktober 2018 berlaku untuk jangka waktu 2 tahun yaitu sejak 1 November 2018 sampai dengan 31 Oktober 2020 dan dapat di perpanjang secara otomatis untuk jangka waktu 2 tahun. Berdasarkan perjanjian tersebut, para pihak setuju bahwa tidak ada imbalan jasa yang wajib dibayarkan oleh Bank kepada OCBC Overseas Investment Pte. Ltd dan sebaliknya. Biaya-biaya yang terkait dengan biaya akomodasi, transportasi dan biaya terkait lainnya dari masing-masing pihak akan menjadi tanggung jawab masing-masing pihak.

Perjanjian bantuan teknis di atas telah memperoleh persetujuan Pemegang Saham Independen, sebagaimana tertuang dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 2 tanggal 10 November 2005 dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta.

Perjanjian bancassurance

Pada tanggal 24 April 2011, Bank menandatangani *Bancassurance Agreement* dengan PT Great Eastern Life Indonesia sehubungan dengan kerjasama penjualan produk asuransi PT Great Eastern Life Indonesia. Berdasarkan perjanjian ini, Bank akan memperoleh komisi yang ditentukan berdasarkan nilai premi yang diterima oleh PT Great Eastern Life Indonesia atas produk asuransi yang terjual. Pada tanggal 25 September 2018, Bank telah menandatangani amandemen atas perjanjian tersebut.

Fasilitas pinjaman

Pada tanggal 15 Oktober 2012, Bank menerima fasilitas pinjaman dari Overseas-Chinese Banking Corporation Limited ("OCBC Limited") sebesar USD 300 juta. Fasilitas pinjaman telah diperpanjang beberapa kali dan akan jatuh tempo pada 10 Oktober 2019. Atas fasilitas yang belum digunakan bank dikenakan *commitment fee* sebesar 0,20% per tahun dan pembatalan fasilitas dikenakan 0,40% dari limit fasilitas tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2018, Bank belum mencairkan fasilitas pinjaman dari OCBC Limited tersebut.

44. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)**Technical assistance agreement**

The Bank signed a Technical Assistance Agreement with OCBC Overseas Investment Pte. Ltd on 17 January 2007, in regards to technical assistance (including training assistance) for subjects that are mutually agreed by both parties, whereby the agreement has been amended for several times, Addendum I of Technical Assistance dated 23 March 2009 and last with amendment and Restatement to Technical Assistance dated 24 October 2014 which is effective for 2 years since 30 October 2014 until 30 October 2016 and can automatically be extended for a maximum of 2 years. Until end of period no change of that agreement, therefore Technical Assistance Agreement automatically extended until 30 October 2018. Based on the agreement, the parties agree that there is no fee paid from the Bank to OCBC Overseas Investment Pte. Ltd and vice versa. Both parties are responsible for their own cost related to accommodation cost, transportation and other related costs.

The above Technical Assistance Agreement was approved by the Independent Shareholders in accordance with Extraordinary General Meeting of Shareholders Deed No. 2 dated 10 November 2005 of Fathiah Helmi, SH, notary in Jakarta.

Bancassurance agreement

The Bank signed a Bancassurance Agreement with PT Great Eastern Life Indonesia on 24 April 2011, in relation with agreement to sell the insurance products of PT Great Eastern Life Indonesia. According to that agreement, the Bank will receive commission, which will be determined based on insurance premium received by PT Great Eastern Life Indonesia on the insurance products sold. On 25 September 2018, the Bank has signed an amendment to the agreement.

Credit facility

On 15 October 2012, the Bank received Revolving Credit Facility ("RCF") from Overseas-Chinese Banking Corporation Limited ("OCBC Limited") amounting USD 300 million. This loan has been extended several times and will mature on 10 October 2019. For the undrawn portion facility will be charge at 0.20% per annum and cancellation will be charged at 0.40% from the respective limit facility.

As at 31 December 2018, the Bank has not withdrawn the Revolving Credit Facility (RCF) from OCBC Limited.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**44. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI
(lanjutan)**
Perjanjian referensi

Pada tanggal 9 Juli 2015, Bank menandatangani Perjanjian Referensi dengan PT OCBC Sekuritas Indonesia sehubungan dengan kerjasama untuk produk transaksi ekuitas efek yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan perjanjian ini, Bank akan memperoleh kompensasi dari aktivitas referensi ke PT OCBC Sekuritas Indonesia. Pada tanggal 12 Mei 2017, Bank telah menandatangani amandemen atas perjanjian tersebut.

45. SEGMENT OPERASI

Segmen operasi Bank dibagi berdasarkan kelompok nasabah utama dan produk, sebagai berikut: *Business Banking*, *Perbankan Consumer* dan *Perbankan Treasuri*. Dalam menentukan hasil segmen, beberapa akun aset dan liabilitas secara internal di *transfer pricing*, dan pendapatan dan biaya yang terkait diatribusikan ke masing-masing segmen berdasarkan kebijakan pelaporan internal manajemen. Transaksi antar segmen usaha yang terkait dengan transaksi pihak ketiga dicatat ke dalam masing-masing segmen dan dieliminasi di level Bank. Walaupun Bank menerima laporan terpisah di dalam kelompok *business banking*, akan tetapi untuk pelaporan segmen ini digabungkan menjadi satu segmen karena memiliki tingkat risiko yang sama.

Ringkasan berikut menjelaskan operasi masing-masing segmen dalam pelaporan segmen Bank:

- *Business banking* Termasuk pinjaman yang diberikan, deposito dan transaksi lainnya dan saldo dengan nasabah korporat.
- *Perbankan consumer* Termasuk pinjaman yang diberikan, deposito dan transaksi lainnya dan saldo dengan nasabah individu.
- *Perbankan treasuri* Termasuk produk *Treasuri*, *advisory services*, dan manajemen neraca.
- *Lain-lain* Termasuk *ALCO book* dan kantor pusat.

Informasi mengenai hasil dari masing-masing bisnis segmen disajikan di bawah ini. Kinerja diukur berdasarkan laba segmen sebelum pajak penghasilan, sebagaimana dilaporkan dalam laporan internal manajemen yang direview oleh Manajemen Bank. Keuntungan segmen digunakan untuk mengukur kinerja dimana manajemen berkeyakinan bahwa informasi tersebut paling relevan dalam mengevaluasi hasil segmen tersebut relatif terhadap entitas lain yang beroperasi dalam industri tersebut.

44. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)
Referral agreement

The Bank signed a Referral Agreement with PT OCBC Sekuritas Indonesia on 9 July 2015, in relation with agreement on product of equity transactions listed in Indonesia Stock Exchange. According to the agreement, the Bank will receive compensation from referral activity to PT OCBC Sekuritas Indonesia. On 12 May 2017, the Bank has signed an amendment to the agreement.

45. OPERATING SEGMENT

The Bank's operating segments represent the key customer and product groups, as follows: *Business Banking*, *Consumer Banking* and *Treasury*. In determining the segment results, certain assets and liabilities items are internally transfer priced and related revenues and expenses are attributed to each segment based on internal management reporting policies. Transaction between business segments are recorded within the segment as if they are third party transactions and are eliminated at the Bank level. While the Bank receives separate reports inside the *Business Banking* group, however, for this operating segment have been aggregated into one segment as they have similar risks.

The following summary describes the operations in each of the Bank's reportable segments:

- *Business banking* Includes loans, deposits and other transactions and balances with corporate customers.
- *Consumer banking* Includes loans, deposits and other transactions and balances with individual customers.
- *Treasury* Includes Treasury products, advisory services, and balance sheet management.
- *Others* Includes ALCO book and head office.

Information regarding the results of each reportable segment is included below. Performance is measured based on segment profit before income tax, as included in the internal management reports that are reviewed by the Bank's Management. Segment profit is used to measure performance of that business segment as management believes that such information is the most relevant in evaluating the results of those segments relative to other entities that operate within these industries.

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

45. OPERATING SEGMENT (continued)

	2018						
	Business Banking	Perbankan Consumer/ Consumer Banking	Perbankan Treasuri/ Treasury	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Offset	Jumlah/ Total	
Pendapatan bunga bersih	3,009,503	2,004,511	386,873	1,003,649	(26,601)	6,377,935	Net interest income
Pendapatan operasional lainnya	524,606	669,077	521,752	(1,507)	(303,134)	1,410,794	Other operating income
Total pendapatan	3,534,109	2,673,588	908,625	1,002,142	(329,735)	7,788,729	Total income
Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non keuangan	(253,093)	(141,171)	-	(395,260)	-	(789,524)	Allowance for impairment losses on financial and non financial assets
Beban operasional lain	(750,659)	(1,992,948)	(231,633)	(538,131)	-	(3,513,371)	Other operating expense
Laba sebelum pajak	2,530,357	539,469	676,992	68,751	(329,735)	3,485,834	Income before tax
Jumlah aset	90,501,804	32,337,822	37,485,296	13,257,972	-	173,582,894	Total assets
Jumlah liabilitas	68,668,052	62,183,626	8,377,447	9,925,515	-	149,154,640	Total liabilities

	2017						
	Business Banking	Perbankan Consumer/ Consumer Banking	Perbankan Treasuri/ Treasury	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Offset	Jumlah/ Total	
Pendapatan bunga bersih	2,725,932	1,996,293	530,766	815,001	(28,737)	6,039,255	Net interest income
Pendapatan operasional lainnya	435,966	696,253	638,634	(906)	(257,429)	1,512,518	Other operating income
Total pendapatan	3,161,898	2,692,546	1,169,400	814,095	(286,166)	7,551,773	Total income
Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non keuangan	(526,901)	(152,485)	-	(632,297)	-	(1,311,683)	Allowance for impairment losses on financial and non financial assets
Beban operasional lain	(641,682)	(1,942,052)	(221,283)	(557,419)	-	(3,362,436)	Other operating expense
Laba sebelum pajak	1,993,315	598,009	948,117	(375,621)	(286,166)	2,877,654	Income before tax
Jumlah aset	80,761,839	29,369,050	31,667,361	11,975,707	-	153,773,957	Total assets
Jumlah liabilitas	55,714,766	62,298,605	4,609,713	9,366,519	-	131,989,603	Total liabilities

Informasi wilayah geografis adalah sebagai berikut:

Geographic information is as follows:

	2018						
	Jawa Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
Pendapatan bunga	10,916,209	985,291	148,923	160,414	10,634	12,221,471	Interest income
Beban bunga	(5,322,947)	(391,543)	(80,493)	(44,663)	(3,890)	(5,843,536)	Interest expenses
Pendapatan bunga bersih	5,593,262	593,748	68,430	115,751	6,744	6,377,935	Net interest income
Pendapatan operasional lainnya	1,318,172	69,550	11,642	10,669	761	1,410,794	Other operating income
Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non keuangan	(708,249)	(34,878)	(4,326)	(42,428)	357	(789,524)	Allowance for impairment losses on financial and non financial assets
Jumlah aset tidak lancar	3,874,137	76,949	9,007	51,111	3,411	4,014,615	Total non current assets

	2017						
	Jawa Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
Pendapatan bunga	9,750,166	943,524	149,495	182,961	11,025	11,037,171	Interest income
Beban bunga	(4,513,630)	(357,583)	(72,132)	(51,726)	(2,845)	(4,997,916)	Interest expenses
Pendapatan bunga bersih	5,236,536	585,941	77,363	131,235	8,180	6,039,255	Net interest income
Pendapatan operasional lainnya	1,415,942	70,654	13,468	11,253	1,201	1,512,518	Other operating income
Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non keuangan	(1,208,368)	(70,160)	4,980	(37,533)	(602)	(1,311,683)	Allowance for impairment losses on financial and non financial assets
Jumlah aset tidak lancar	3,012,128	42,667	3,744	22,146	13	3,080,698	Total non current assets

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

46. KOMITMEN SIGNIFIKAN ATAS BARANG MODAL

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Bank memiliki sejumlah komitmen yang signifikan atas barang modal dengan beberapa pemasok sebagai berikut: PT Infosys Solusi Terpadu, PT Mitra Integrasi Informatika, PT Digital Artha Media, PT Ako Media Asia, PT Sentra Netcomindo, PT Ebiz Cipta Solusi dan PT Digital Mind System. Sisa saldo komitmen atas barang modal pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebesar Rp 39.509 dan Rp 44.468.

46. SIGNIFICANT CAPITAL COMMITMENTS

As at 31 December 2018 and 2017, the Bank had significant capital commitments with various vendors as follows: PT Infosys Solusi Terpadu, PT Mitra Integrasi Informatika, PT Digital Artha Media, PT Ako Media Asia, PT Sentra Netcomindo, PT Ebiz Cipta Solusi and PT Digital Mind System. Outstanding capital commitment as at 31 December 2018 and 2017 amounting to Rp 39,509 and Rp 44,468, respectively.

47. NILAI TERCATAT INSTRUMEN KEUANGAN

Berikut ini adalah nilai tercatat instrumen keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

47. THE CARRYING AMOUNT OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The carrying amount of the Bank's financial instruments as at 31 December 2018 and 2017 are as follows:

	2018	2017	
ASET KEUANGAN			FINANCIAL ASSETS
Kas	1,067,190	989,889	Cash
Giro pada Bank Indonesia	9,458,912	8,905,976	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	394,761	698,856	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia			Placements with other banks
Nominal - bersih	5,263,533	4,836,341	Nominal - net
Pendapatan yang masih harus diterima	36,975	77,369	Accrued income
Jumlah tercatat	5,300,508	4,913,710	Carrying amount
Efek-efek			Marketable securities
Nominal - bersih	13,298,804	12,371,358	Nominal - net
Pendapatan yang masih harus diterima	45,153	35,996	Accrued income
Jumlah tercatat	13,343,957	12,407,354	Carrying amount
Obligasi pemerintah			Government bonds
Nominal - bersih	18,899,441	14,441,421	Nominal - net
Pendapatan yang masih harus diterima	256,590	206,047	Accrued income
Jumlah tercatat	19,156,031	14,647,468	Carrying amount
Tagihan derivatif	552,448	291,131	Derivative receivable
Pinjaman yang diberikan			Loans
Nominal - bersih	113,297,156	102,057,704	Nominal - net
Pendapatan yang masih harus diterima	426,326	372,138	Accrued income
Komisi diterima dimuka	(232,586)	(240,048)	Unearned commissions
Jumlah tercatat	113,490,896	102,189,794	Carrying amount
Tagihan akseptasi - bersih			Acceptance receivables - net
Nominal - bersih	4,698,548	3,998,241	Nominal - net
Pendapatan yang masih harus diterima	7,064	2,200	Accrued income
Jumlah tercatat	4,705,612	4,000,441	Carrying amount
Aset lain-lain - bersih	978,151	783,006	Other assets - net
Jumlah Aset Keuangan	168,448,466	149,827,655	Total Financial Assets
LIABILITAS KEUANGAN			FINANCIAL LIABILITIES
Liabilitas segera	540,124	659,281	Obligations due immediately
Simpanan nasabah			Deposits from customers
Nominal - bersih	125,560,448	113,440,672	Nominal - net
Bunga yang masih harus dibayar	345,775	294,021	Accrued interest
Jumlah tercatat	125,906,223	113,734,693	Carrying amount
Simpanan dari bank lain			Deposits from other banks
Nominal - bersih	927,743	4,977,986	Nominal - net
Bunga yang masih harus dibayar	63	2,176	Accrued interest
Jumlah tercatat	927,806	4,980,162	Carrying amount
Liabilitas derivatif	628,925	141,441	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	4,758,529	4,046,274	Acceptance payables
Beban yang masih harus dibayar	12,156	16,399	Accrued expenses
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	7,926,787	-	Securities sold under repurchase agreements

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**47. NILAI TERCATAT INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)**

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)		
Efek-efek yang diterbitkan		
Nominal - bersih	4,381,000	6,159,000
Bunga yang masih harus dibayar	49,332	50,415
Biaya emisi yang belum diamortisasi	(7,544)	(10,389)
Jumlah tercatat	<u>4,422,788</u>	<u>6,199,026</u>
Pinjaman subordinasi		
Nominal - bersih	143,800	-
Bunga yang masih harus dibayar	<u>2,109</u>	<u>-</u>
Jumlah tercatat	<u>145,909</u>	<u>-</u>
Pinjaman yang diterima		
Nominal - bersih	1,979,456	-
Bunga yang masih harus dibayar	<u>40,642</u>	<u>-</u>
Jumlah tercatat	<u>2,020,098</u>	<u>-</u>
Liabilitas lain-lain	520,945	901,236
Jumlah Liabilitas Keuangan	<u><u>147,810,290</u></u>	<u><u>130,678,512</u></u>

Saling hapus

Pada 31 Desember 2018 dan 2017, tidak terdapat aset dan liabilitas keuangan yang saling hapus pada laporan posisi keuangan.

Bank memiliki kredit yang diberikan yang dijamin dengan jaminan tunai (Catatan 12n), yang menjadi subyek untuk memenuhi *netting arrangements* dan perjanjian serupa, yang tidak saling hapus pada laporan posisi keuangan.

48. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 tanggal 13 Oktober 2008, Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai Besarnya Nilai Simpanan yang dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp 2.000 untuk per nasabah per bank. Simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau dibawah 6,75% untuk simpanan dalam Rupiah dan 2,00% untuk simpanan dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2018 (2017: 5,75% dan 0,75%).

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Bank adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

47. THE CARRYING AMOUNT OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)
FINANCIAL LIABILITIES (continued)

Marketable securities issued
Nominal - net
Accrued interest
Unamortised bond issuance costs
Carrying amount
Subordinated debt
Nominal - net
Accrued interest
Carrying amount
Borrowing
Nominal - net
Accrued interest
Carrying amount
Other liabilities
Total Financial Liabilities

Offsetting

As at 31 December 2018 and 2017, there is no financial assets and liabilities that are subject to offsetting in the statement of financial position.

The Bank has loans collateralised by cash collateral (Note 12n), which are subject to enforceable netting arrangements and similar agreements that are not set off in the statement of financial position.

48. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATIONS OF COMMERCIAL BANKS

Based on Law No. 24 dated 22 September 2004, effective on 22 September 2005, which was amended by the Government Regulation No. 3 dated 13 October 2008, the Indonesia Deposit Insurance Agency (LPS) was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program, which the amount of guarantee can be amended if the situation complies with the valid particular criterias.

As at 31 December 2018 and 2017, based on Government Regulation No. 66 Year 2008 dated 13 October 2008 regarding The Amount of Deposit Guaranteed by Indonesia Deposit Insurance Corporation, the amount of deposits covered by LPS is customer deposits up to Rp 2,000 per depositor per bank. Customer deposits are only covered if the rate of interest is equal to or below 6.75% for deposits denominated in Rupiah and 2.00% for deposits denominated in foreign currency as at 31 December 2018 (2017: 5.75% and 0.75%).

As at 31 December 2018 and 2017, the Bank is a participant of that guarantee program.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

49. PERKARA HUKUM

Terdapat sejumlah perkara hukum yang belum selesai sampai dengan tanggal laporan keuangan ini. Mengingat bahwa proses hukum masih berlangsung, maka sampai saat ini belum dapat ditentukan jumlah kerugian yang mungkin timbul. Namun, Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat kerugian signifikan yang mungkin timbul dari sejumlah perkara hukum tersebut.

50. STANDAR AKUNTANSI BARU

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

- a. PSAK yang berlaku sejak 1 Januari 2019 dan penerapan dini diperkenankan:
 - ISAK 33: "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Dimuka";
 - ISAK 34: "Ketidakpastian Dalam Perlakuan Pajak Penghasilan".
 - *Annual improvement* 2018: "PSAK 22: Kombinasi Bisnis";
 - *Annual improvement* 2018: "PSAK 26: Biaya Pinjaman";
 - *Annual improvement* 2018: "PSAK 46: Pajak Penghasilan";
 - *Annual improvement* 2018: "PSAK 66: Pengendalian Bersama";
 - Amendemen PSAK 24: "Imbalan Kerja tentang Amendemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program".
- b. PSAK yang berlaku sejak 1 Januari 2020 dan penerapan dini diperkenankan:
 - PSAK 71: "Instrumen Keuangan";
 - PSAK 72: "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan";
 - PSAK 73: "Sewa";
 - Amendemen PSAK 15: "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama";
 - Amendemen PSAK 62: "Kontrak Asuransi – Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan".
- c. PSAK yang berlaku sejak 1 Januari 2021 dan penerapan dini diperkenankan:
 - PSAK 112 "Akuntansi Wakaf".

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Bank masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya terhadap laporan keuangan.

49. LEGAL CASE

There are a number unresolved legal cases until the date of these financial statements. Since those legal cases are still in the process, therefore the Bank has not been able to determine possible losses that might arise. However, Management believe that there are no significant losses that might arise from those legal cases.

50. NEW ACCOUNTING STANDARDS

The Statements of Financial Accounting Standards (SFAS) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISFAS) issued by the Board of Financial Accounting Standards (DSAK) but not yet effective for the financial statements for the year ended 31 December 2018 are as follows:

- a. *SFAS that will become effective on 1 January 2019 and early implementation is permitted:*
 - *ISFAS 33: "Foreign Currency Transactions and Advance Considerations";*
 - *ISFAS 34: "Uncertainty over Income Tax Treatments";*
 - *Annual improvement 2018: "SFAS 22 Business combination";*
 - *Annual improvement 2018: "SFAS 26 "Borrowing Cost";*
 - *Annual improvement 2018: "SFAS 46 "Income Taxes";*
 - *Annual improvement 2018: "SFAS 66 "Joint Arrangements";*
 - *Amendments to SFAS 24: "Employee Benefits: Plan amendment, Curtailment or Settlement".*
- b. *SFAS that will become effective on 1 January 2020 and early implementation is permitted:*
 - *SFAS 71: "Financial Instruments";*
 - *SFAS 72: "Revenue from Contracts with Customers";*
 - *SFAS 73: "Leases";*
 - *Amendment of SFAS 15: "Long term Interest in Associates and Joint Ventures";*
 - *Amendment of SFAS 62: "Insurance Contract – Implementation of SFAS 71: Financial Instruments".*
- c. *SFAS that will become effective on 1 January 2021 and early implementation is permitted.*
 - *SFAS 112 "Accounting for Endowments".*

As at the authorisation date of this financial statements, the Bank is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the financial statements.

REFERENSI POJK 51 DAN INDEKS ISI STANDARD GRI [102-55]

POJK 51 REFERENCE AND GRI STANDARD CONTENT INDEX

GRI Standard GRI Standard	Pengungkapan Disclosure	Halaman Page numbers
GRI 101: Landasan 2016 GRI 101: Foundation 2016		
Pengungkapan Umum General Disclosures		
	102-1 Nama organisasi Name of the organization	44
	102-2 Kegiatan, merek, produk, dan jasa Activities, brands, products, & services	52
	102-3 Lokasi kantor pusat Location of headquarters	44
	102-4 Lokasi operasi Location of operations	44
	102-5 Kepemilikan dan bentuk hukum Ownership and legal form	44-45
	102-6 Pasar yang dilayani Markets served	52
	102-7 Skala organisasi Scale of the organization	44
	102-8 Informasi karyawan Information on employees	97-98
	102-9 Rantai pasokan Supply chain	53, 221
	102-10 Perubahan signifikan Significant changes	322
	102-11 Pendekatan atau Prinsip Pencegahan Precautionary Principle or approach	239
GRI 101: Dasar 2016 GRI 101: Foundation 2016	102-12 Inisiatif eksternal External initiatives	75-76
	102-13 Keanggotaan asosiasi Membership of associations	45
	102-14 Sambutan Direktur Message from Director	21-35
	102-16 Nilai, prinsip, standar, dan norma perilaku Values, principles, standards, and norms of behavior	51-52, 207
	102-18 Struktur tata kelola Governance structure	242
	102-40 Pemangku kepentingan Stakeholder groups	321-322
	102-41 Perjanjian perundingan kolektif Collective bargaining agreements	97
	102-42 Mengidentifikasi dan memilih pemangku kepentingan Identifying and selecting stakeholders	321-322
	102-43 Pendekatan terhadap keterlibatan pemangku kepentingan Approach to stakeholder engagement	321-322
	102-44 Topik utama dan masalah Key topics and concerns	321-322
	102-45 Entitas dalam laporan keuangan dikonsolidasi Entities included in the consolidated financial statements	318
	102-46 Menetapkan isi laporan dan Batasan Defining report content and topic Boundaries	319

GRI Standard GRI Standard	Pengungkapan Disclosure	Halaman Page numbers	
GRI 101: Landasan 2016 GRI 101: Foundation 2016			
Pengungkapan Umum General Disclosures			
GRI 101: Dasar 2016 GRI 101: Foundation 2016	102-47	Daftar topik material List of material topics	319-320, 322
	102-48	Penyajian kembali informasi Restatements of information	318
	102-49	Perubahan dalam pelaporan Changes in reporting	319
	102-50	Periode pelaporan Reporting period	318
	102-51	Tanggal laporan terbaru Date of most recent report	318
	102-52	Siklus pelaporan Reporting cycle	318
	102-53	Kontak Contact	45
	102-54	Kesesuaian dengan Standar GRI In accordance with the GRI Standards	318
	102-55	Indeks isi GRI GRI content index	534
		102-56	Assurance oleh pihak eksternal External assurance
POJK 51/OJK.03/2017 POJK 51/OJK.03/2017	1.	Penjelasan strategi keberlanjutan Sustainability strategies	325-326
	2.	Ikhtisar kinerja aspek keberlanjutan An overview of the sustainability performance aspect	323-324
	5.a	Tugas Direksi dan Dewan Komisaris terkait kinerja keberlanjutan Board of Directors and Board of Commissioners duties on sustainable finance	329
	5.c	Penjelasan mengenai prosedur LJK dalam mengendalikan risiko keuangan berkelanjutan FSI procedures in controlling the risk of sustainability	247, 327-329
	5.e	Permasalahan terkait kinerja keuangan berkelanjutan Issues related to sustainability performance	29
	6.a	Membangun budaya keberlanjutan di internal LJK Build a sustainability culture in the internal FSI	325
Topik Material Material Topics			
Kinerja Ekonomi Economic Performance			
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 GRI 103: Management Approach 2016	103-1	Penjelasan topik material dan Batasannya Explanation of the material topics	331
	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya The management approach and its components	331
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen Evaluation of the management approach	331
GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016 GRI 201: Economic Performance 2016	201-1	Nilai ekonomi yang dihasilkan dan didistribusikan Direct economic value generated and distributed	333

GRI Standard GRI Standard		Pengungkapan Disclosure	Halaman Page numbers
Antikorupsi Anticorruption			
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 GRI 103: Management Approach 2016	103-1	Penjelasan topik material dan Batasannya Explanation of the material topics	335
	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya The management approach and its components	335
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen Evaluation of the management approach	335
GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016 GRI 201: Economic Performance 2016	205-2	Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur antikorupsi Communication and training about anti-corruption policies and procedures	225
Energi Energy			
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 GRI 103: Management Approach 2016	103-1	Penjelasan topik material dan Batasannya Explanation of the material topics	364
	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya The management approach and its components	364
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen Evaluation of the management approach	364
GRI 302: Energi 2016 GRI 302: Energy 2016	302-1	Konsumsi energi dalam organisasi Energy consumption within the organization	364-365
	6.d.2	Penggunaan material yang ramah lingkungan Use of environmentally friendly materials	366
	6.e.1	Kinerja Lingkungan Hidup bagi LJK Environmental Performance for FSI	363
	6.e.5.a	Jumlah limbah dan efluen yang dihasilkan berdasarkan jenis The amount of waste and effluent produced by type	366
	6.e.5.b	Mekanisme pengelolaan limbah dan efluen Waste and effluent management mechanisms	366
Pelatihan dan Pendidikan Training and Education			
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 GRI 103: Management Approach 2016	103-1	Penjelasan topik material dan Batasannya Explanation of the material topics	352
	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya The management approach and its components	352
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen Evaluation of the management approach	352
Pelatihan dan Pendidikan Training and Education			
GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan 2016 GRI 404: Training and Education 2016	404-1	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan Average hours of training per year per employee	354-355
	6.c.2.a	Kesetaraan kesempatan bekerja, tenaga kerja paksa dan tenaga kerja anak Equality of employment opportunities, forced labor and child labor	349
	POJK 51/OJK.03/2017 POJK 51/OJK.03/2017	6.c.2.b	Remunerasi pegawai tetap di tingkat terendah terhadap upah minimum regional Permanent employee remuneration at the lowest level against the regional minimum wage
6.c.2.c		Lingkungan bekerja yang layak dan aman Decent and safe working environment	349

GRI Standard GRI Standard		Pengungkapan Disclosure	Halaman Page numbers	
Portofolio Produk Product Portfolio				
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 GRI 103: Management Approach 2016	103-1	Penjelasan topik material dan Batasannya Explanation of the material topics	333	
	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya The management approach and its components	333	
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen Evaluation of the management approach	333	
G4 Suplemen Sektor Layanan Keuangan 2013 G4 Financial Services Sector Supplements 2013	FS16	Inisiatif Meningkatkan Literasi Keuangan Initiatives to enhance financial literacy	340	
	FS6	Persentase Portofolio berdasarkan Daerah, Ukuran dan Sektor Percentage of the portfolio by specific region, size and by sector	333-334	
	FS7	Nilai Moneter Produk dan Layanan untuk Manfaat Sosial Monetary value of products and services to deliver a social benefit	333-334	
	FS8	Nilai Moneter Produk dan Layanan untuk Manfaat Lingkungan Monetary value of products and services to deliver an environmental benefit	334	
	FS10	Kemitraan yang bertanggung jawab atas masalah lingkungan atau sosial Partnership that responsible to environmental and social problems	327	
	FS11	Persentase Aset yang Terjadi pada Lingkungan Positif dan Negatif atau Sosial Percentage of Assets in Social or Environment	327	
Portofolio Produk Product Portfolio				
POJK 51/OJK.03/2017 POJK 51/OJK.03/2017	6.c.1	Produk dan/atau jasa yang setara bagi konsumen Products and / or services equivalent to consumers	335-336	
	6.c.3.a	Kegiatan atau wilayah operasional yang menghasilkan dampak literasi dan inklusi keuangan Activities or operational areas that have an impact to the literacy and financial inclusion	340	
	6.c.3.c	TJSL pada tujuan pembangunan berkelanjutan Corporate Social and Environmental Responsibility on the sustainable development purpose	343-346	
	6.f.1	Inovasi produk keuangan berkelanjutan Innovation of sustainable finance product	343-346	
	6.f.2	Jumlah dan persentase produk dan jasa yang sudah dievaluasi keamanannya bagi pelanggan The number and percentage of products and services that have been evaluated for its security	338	
	6.f.3	Dampak yang ditimbulkan dari Produk dan/atau Jasa dan proses distribusi Impacts of Product and/or Services and distribution process	341-342	
	6.f.4	Produk yang ditarik kembali Products withdrawn	338	
	6.f.5	Survei kepuasan pelanggan Survey of customer satisfaction	338	
	Privasi Nasabah Customer Privacy			
	GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 GRI 103: Management Approach 2016	103-1	Penjelasan topik material dan Batasannya Explanation of the material topics	339
103-2		Pendekatan manajemen dan komponennya The management approach and its components	339	
103-3		Evaluasi pendekatan manajemen Evaluation of the management approach	339	
GRI 418: Privasi Nasabah 2016 GRI 418: Customer Privacy 2016	418-1	Pengaduan privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan Complaints of customer privacy and losses of customer data	337-338	

Warna oranye menunjukkan indikator GRI dan permintaan POJK 51
Orange color text refers to POJK 51 and GRI Standard

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page intentionally left blank

LEMBAR UMPAN BALIK | FEEDBACK FORM

Kami mohon kesediaan para pemangku kepentingan untuk memberikan umpan balik setelah membaca Laporan Keberlanjutan ini dengan mengirim email atau mengirim formulir ini melalui fax/ pos.

We would like to ask all stakeholders to kindly provide feedback after reading this Sustainability Report by sending email or this form by fax/mail.

Mohon pilih jawaban yang paling sesuai | Please choose the most appropriate answer

- Laporan ini menarik dan mudah dimengerti | This report is interesting and easy to understand.
 Tidak setuju | Disagree Netral | Neutral Setuju | Agree
- Laporan ini sudah menggambarkan kinerja Bank dalam pembangunan keberlanjutan | This report describe the Bank's performance in sustainability development
 Tidak setuju | Disagree Netral | Neutral Setuju | Agree
- Laporan ini meningkatkan kepercayaan Anda pada keberlanjutan Bank | This report increase Your trust to the Bank's sustainability.
 Tidak setuju | Disagree Netral | Neutral Setuju | Agree
- Topik material apa yang paling penting bagi Anda: (nilai 1=paling penting s/d 4=paling tidak penting) | Material topic(s) which is(are) the most important to you: (score 1=most important up to 4=least important)
 - Kinerja Ekonomi | Economic Performance ()
 - Anti-korupsi | Anti-corruption ()
 - Portofolio Produk | Product Portfolio ()
 - Energi | Energy ()
 - Privasi Pelanggan | Customer Privacy ()
 - Literasi Keuangan | Financial Literacy ()
 - Pelatihan dan Pendidikan | Training and Education ()
- Mohon berikan saran/usul/komentar anda atas laporan ini.
Kindly provide your inputs/suggestions/comments about this report.

.....
.....

Profil Anda | Your Profile

Nama | Name :

Pekerjaan | Occupation :

Nama Lembaga/Perusahaan | Name of Institution/Company :

Golongan Pemangku Kepentingan | Stakeholder Group:

- Pemerintah Perusahaan Masyarakat Industri LSM Lainnya
Governance Corporate Community Industry NGO Others

Mohon kirimkan kembali lembar umpan balik kepada :

Please return this feedback form to :

PT Bank OCBC NISP Tbk
OCBC NISP Tower
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25 Jakarta 12940, Indonesia
Telepon: 021 – 255 33 888
Faksimili: 021 – 579 44000

2018

Laporan Tahunan dan
Laporan Keberlanjutan

Annual Report and
Sustainability Report



PT Bank OCBC NISP Tbk

Head Office

OCBC NISP Tower

Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25 Jakarta 12940

T. 021 - 255 33 888

F. 021 - 579 44000

www.ocbcnisp.com